

KAMUS

PALEMBANG INDONESIA

KAMUS

PALEMBANG INDONESIA

**EDISI KEEMPAT
(2021)**

Penyusun

Dian Susilastri

Yeni Afrita

Yeni Mastuti

Basuki Sarwo Edi

Dewi Sartika

Budi Agung Sudarmanto



**Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,
dan Teknologi
2021**

**Dilarang memperbanyak, mencetak, menerbitkan
Sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit**

Ketentuan Pidana

Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KAMUS PALEMBANG--INDONESIA EDISI IV (2021)

Penyusun

Dian Susilastri

Yeni Afrita

Yeni Mastuti

Basuki Sarwo Edi

Dewi Sartika

Budi Agung Sudarmanto

Hak Penerbitan pada **Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan**

Dicetak oleh Noer Fikri Offset bekerja sama dengan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Desain Sampul : Mulawarman

Setting dan tata letak : NoerFikri Offset

Noer Fikri Offset

Jalan Mayor Mahidin Nomor. 142

Palembang – Indonesia ☎ 30126

Telepon: (0711) 366625 314272, Faksimile: (0711) 314272

Pos-el: noerfikri@gmail.com

Edisi I, September 2007

Edisi II, Oktober 2013

Edisi III, April 2019

Edisi IV, Desember 2021

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penyusun

ISBN : 978-602-14945-0-9

**Tim Penyusun Kamus
Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan**

Kamus Palembang–Indonesia

**EDISI KEEMPAT
(2021)**

Penyunting

Umar Solikhan

Muhammad Irsan

Dora Amalia

Penyusun

Dian Susilastri

Yeni Afrita

Yeni Mastuti

Basuki Sarwo Edi

Dewi Sartika

Budi Agung Sudarmanto

Penyumbang Saran

Peserta Lokakarya

A. Rahman Zeth, A. Syukri Ahkab, Ahmad
Bastari Suan, Ahmad Muhammin, Ali
Hanafiah, Ali Masri, Erwin Makmun,
Fatimah, Izzah,

Kms. Anwar Beck, Linny Oktovianny, Muslim, Soleh Umar, Sri
Indrawati, Yudhy Syarofi

**Tim Penyusun Kamus
Balai Bahasa Sumatera Selatan**

Kamus Palembang–Indonesia

**EDISI KETIGA
(2019)**

Penyunting

Muhammad Irsan

Aminulatif

Dora Amalia

Penyusun

Dian Susilastri

Yeni Afrita

Yeni Mastuti

Basuki Sarwo Edi

Dewi Sartika

Budi Agung Sudarmanto

Penyumbang Saran

Peserta Lokakarya

B. Rahman Zeth, A. Syukri Ahkab, Ahmad
Bastari Suan, Ahmad Muhamimin, Ali
Hanafiah, Ali Masri, Erwin Makmun,
Fatimah, Izzah,

Kms. Anwar Beck, Linny Oktovianny, Muslim, Soleh Umar, Sri
Indrawati, Yudhy Syarofie

**Tim Penyusun Kamus
Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan**

Kamus Palembang–Indonesia

**EDISI KEDUA
(2013)**

Penyunting

Muhammad Irsan

Aminulatif

Dora Amalia

Penyusun

Dian Susilastri

Yeni Afrita

Yeni Mastuti

Basuki Sarwo Edi

Dewi Sartika

Budi Agung Sudarmanto

Penyumbang Saran

Peserta Lokakarya

C. Rahman Zeth, A. Syukri Ahkab,
Ahmad Bastari Suan, Ahmad Muhamimin, Ali Hanafiah,
Ali Masri, Erwin Makmun, Fatimah, Izzah, Kms.Anwar Beck,
Linny Oktovianny, Muslim, Soleh Umar,Sri Indrawati, Yudhy
Syarofie

**Tim Penyusun Kamus
Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan**

**Kamus Bahasa Melayu
Palembang–Indonesia**

**CETAKAN I, EDISI PERTAMA
(2007)**

Penyunting Naskah
B. Trisman

Penyusun
Linny Oktovianny
Sri Indrawati
Mahdeliza
Tuty Kusmaini

KATA PENGANTAR

EDISI KEEMPAT

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt., atas berkat dan rahmat-Nya, *Kamus Palembang--Indonesia* baik dari edisi pertama (tahun 2007) sampai dengan edisi ketiga (tahun 2019) telah menjadi salah satu bahan rujukan dan bacaan utama bagi masyarakat pengguna bahasa Palembang akan informasi tentang kosakata bahasa Palembang dan pedoman bahasa Palembang. Selain itu, keberadaan kamus ini sangat berperan penting dalam penyebarluasan bahasa Palembang sebagai *lingua franca* di seluruh Sumatera Selatan.

Sebagai sebuah produk unggulan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan dalam upaya pelindungan dan pendokumentasian bahasa daerah demi pemenuhan kebutuhan akan pedoman bahasa Palembang, *Kamus Palembang--Indonesia* ini telah mendapat sambutan yang baik dari pelbagai kalangan, baik dari pengguna bahasa Palembang sendiri, masyarakat umum, kalangan pendidikan, maupun pemerintah daerah di seluruh Sumatera Selatan. Hal itu terbukti dari tingginya permintaan ataupun kebutuhan akan kamus ini sehingga persediaan kamus ini mulai dari edisi pertama sampai dengan edisi ketiga telah habis terdistribusikan.

Untuk memenuhi permintaan akan kamus ini, pada Tahun Anggaran 2021 ini, kami kembali merevisi dan mencetak ulang kamus ini dan kami beri judul *Kamus Palembang--Indonesia Edisi IV*. Pada edisi keempat ini, konten kamus baik yang berupa lema maupun sublema tidak mengalami penambahan dan perubahan. Perubahan hanya terjadi dalam desain dan warna sampul kamus agar tampak lebih menarik sehingga semakin diminati oleh masyarakat. Sama dengan edisi sebelumnya, *Kamus Palembang--Indonesia Edisi IV* ini kami cetak dalam edisi sampul tebal (*hard cover*) agar terkesan lebih elegan, tidak gampang terlipat, dan sobek.

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan *Kamus Palembang--Indonesia Edisi IV* ini. Kami berharap kamus ini akan tetap mendapat perhatian dan memenuhi harapan penggunaanya dalam upaya

meluaskan informasi dan wawasan tentang bahasa Palembang. Saran, tanggapan, dan kritik dari masyarakat selalu kami harapkan sebagai bahan pertimbangan bagi kami dalam penyempurnaan kamus ini.

Palembang, 31 Desember 2021
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Drs. Umar Solikhan, M.Hum.

KATA PENGANTAR EDISI KETIGA

Sebagai sebuah khazanah perbendaharaan kata suatu bahasa, kamus berperan dalam menggambarkan tingkat peradaban bangsa pemiliknya. Demikian pula halnya dengan *Kamus Palembang-Indonesia* yang telah disusun sejak penerbitan edisi pertama, yaitu pada tahun 2007 dan edisi kedua pada tahun 2013. *Kamus Palembang-Indonesia* baik edisi pertama maupun kedua telah beredar dan mendapat sambutan yang baik di masyarakat, khususnya masyarakat di Palembang dan umumnya masyarakat di Sumatera Selatan. Kamus ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah tersebut akan informasi dan pedoman bahasa Palembang.

Kamus Palembang-Indonesia Edisi II, yang berisi 8793 lema dan sublema, merupakan kamus kontemporer dengan tujuan reseptif. Kamus ini telah diperkenalkan dan disebarluaskan kepada masyarakat pada tahun 2014. Kamus ini dicetak dengan jumlah yang terbatas sesuai dengan anggaran Balai Bahasa Sumatera Selatan pada saat itu. Namun, sejak diperkenalkan kepada masyarakat, permintaan akan kamus ini sangat tinggi sehingga seluruh stok kamus ini telah habis tersebar. Oleh karena itu, Balai Bahasa Sumatera Selatan memandang perlu untuk mencetak ulang kamus ini agar dapat “dinikmati” oleh masyarakat Sumatera Selatan secara luas. Sehubungan dengan itu, pada tahun anggaran 2019 ini, Balai Bahasa Sumatera Selatan berinisiatif untuk merevisi dan mencetak ulang kamus ini dan diberi nama *Kamus Palembang-Indonesia Edisi III*.

Pada *Kamus Palembang-Indonesia Edisi III* ini, tidak ada penambahan lema maupun sublema. Pada edisi ketiga ini, hanya ada beberapa perubahan pada sampul depan seperti nama edisi dan tahun, ejaan, tata letak nama lembaga/instansi, dan desain sampul. *Kamus Palembang Edisi III* ini seluruhnya dicetak dengan edisi sampul tebal agar tampilannya lebih awet dan tentu saja lebih menarik.

Pada kesempatan ini, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dan membantu dalam

penerbitan *Kamus Palembang-Indonesia Edisi III* ini. Semoga kamus ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pedoman kebahasaan, khususnya bahasa Palembang. Selain itu, kamus ini juga dapat memenuhi harapan penggunanya dalam meluaskan wawasan tentang bahasa Palembang.

Palembang, 2 April 2019
Kepala Balai Bahasa Sumatera Selatan,

Drs. Firman Susilo, M.Hum.

KATA SAMBUTAN

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Maha Esa, kami mengucapkan syukur atas limpahan berkah dan hidayah-Nya sehingga kami diberi kesempatan dan kelapangan dalam mencapai harapan dan keinginan yang kami citakan.

Penerbitan *Kamus Palembang—Indonesia* ini merupakan angan dan harapan yang sudah kami tata sejak dari awal penyusunan pada 2002 yang tertuang dalam cetakan edisi I. Semangat untuk ikut terlibat dalam pelestarian bahasa daerah, khususnya bahasa Palembang, di tengah kehidupan global yang semakin menyempitkan ruang gerak bahasa daerah membuat kami segera melaksanakan kegiatan ini. Pada edisi II ini, kami banyak melakukan penambahan kosakata (lema) seiring dengan perkembangan bahasa yang demikian cepat. Pada edisi I lema yang terkumpul sejumlah 4.500 lema dan sublema, pada edisi II ini bertambah menjadi 8.793 lema dan sublema.

Sebagaimana sebuah karya yang membutuhkan banyak ide kreatif dan pemikiran ilmiah, penerbitan kamus ini banyak melibatkan beberapa pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih atas sumbang saran dan masukan hingga kamus edisi II ini dapat tercetak dan diterbitkan. Kepada tim penyusun dari edisi I hingga edisi II, kami berikan apresiasi yang tinggi atas ketekunan dan semangat untuk mewujudkan terbitnya kamus ini. Penyumbang saran yang bersedia meluangkan waktu pada saat lokakarya kamus dan memberikan banyak masukan dan kritik, kami sampaikan hormat dan terima kasih. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada berbagai pihak yang sudah ikut memberikan kontribusi dalam penerbitan kamus ini. Penghargaan yang khusus kami sampaikan kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Mahsun, M.S., dan Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Dr. Sugiono atas bimbingan dan arahan dalam penyelesaian kamus ini.

Selanjutnya, kepada pembaca, kami ucapkan selamat membaca. Semoga kamus ini dapat memberikan manfaat bagi pelestarian bahasa Palembang dan membantu semua pihak yang tertarik dan berminat mempelajari bahasa Palembang. Dengan demikian, kita berharap bahasa Palembang, sebagai bahasa budaya di Sumatera Selatan, akan tetap terjaga dan menjadi pendorong pintu masuk kembalinya kecintaan terhadap budaya daerah.

Palembang, 17 Oktober 2013

Aminulatif

KATA PENGANTAR

EDISI KEDUA

Salah satu tugas pokok Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan adalah menyelenggarakan pengembangan bahasa daerah yang diwujudkan dalam penyusunan kamus bahasa daerah. Tugas itu secara umum bertujuan dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pedoman kebahasaan. Pemenuhan pedoman kebahasaan tersebut disesuaikan dengan fungsi bahasa yaitu sebagai sarana komunikasi dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan daerah yang bersangkutan. Di samping itu, penyusunan kamus bahasa daerah merupakan upaya pendokumentasian bahasa daerah serta sarana edukasi.

Pada tahun 2003 dan 2004, secara bertahap Balai Bahasa Palembang, dalam satu tim panitia (yang terdiri dari Linny Oktovianny, S.Pd., Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Mahdeliza, S.Pd., dan Tuty Kusmaini, S.Pd.; korektor oleh Dora Amalia, M.Hum., serta konsultan Prof. Dr. Amran Halim), telah melakukan kegiatan penyusunan kamus dwibahasa Melayu (dialek) Palembang-Indonesia. Dari hasil pengumpulan data di lapangan serta sumber tertulis, telah terkumpul lema kurang lebih 4500 butir (termasuk sublema) yang disusun dalam susunan alfabetis A-Z. Pada tahun 2007, laporan hasil pengumpulan dan analisis data tersebut kemudian dicetak/diterbitkan dalam bentuk buku. Akan tetapi, terdapat beberapa kesalahan yang terjadi dalam buku tersebut, di antaranya adalah hilangnya banyak lema dalam abjad A, pendefinisian lema yang kurang tepat, penulisan ejaan dan pelafalan, dan contoh-contoh yang kurang tepat. Untuk itu, diadakan revisi khususnya pada unsur mikrostruktur kamus.

Pada tahun 2011, Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan, melalui Bidang Pengembangan dan tim revisi kamus, mengadakan serangkaian revisi atas kekurangan kamus dwibahasa Melayu Palembang-Indonesia yang pernah diterbitkan. Dalam tahap revisi kamus ini dilakukan pemanfaatan korpus data (dari sumber tertulis yang ada di koran dan buku bacaan, dan sumber audio di radio dan televisi daerah) dan verifikasi kepada narasumber. Untuk sampai kepada penerbitan, hasil revisi telah sampai pada tataran uji publik dalam bentuk lokakarya. Dengan menghadirkan pemangku kepentingan (*stake holder*) bagi upaya penerbitan sebuah kamus bahasa daerah, lokakarya yang sudah dilaksanakan pada bulan Juni

2012 diharapkan dapat menjadi sarana publikasi, legitimasi, dan pada gilirannya mendorong terbentuknya regulasi yang berkaitan dengan posisi pedoman kebahasaan di daerah.

Kamus hasil revisi ini merupakan kamus kontemporer dengan tujuan reseptif yang terdiri atas 8793 butir lema dan sublema (3361 lema dan 5432 sublema) dan untuk mempermudah cara pembacaan lema dan sublema disusun secara alfabetis. Dengan demikian, kamus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna yang ingin lebih mendalami bahasa Melayu (dialek) Palembang baik lisan maupun tulisan, khususnya bagi pelajar, mahasiswa, pengajar, dan pemelajar bahasa Melayu dialek Palembang.

Ucapan terima kasih atas selesainya revisi dan berujung pada penerbitan kamus edisi II yang kami beri nama *Kamus Palembang-Indonesia*, kami sampaikan kepada Bapak Aminulatif, S.E., M.Pd., Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan, Ibu Dyah Susilawati, M.Hum. Kepala Subbagian Tata Usaha Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan, rekan Muhammad Irsan, M.Hum. sebagai penyunting sekalisus penyelaras fonetis, Dora Amalia, M.Hum. sebagai penyunting sekalisus konsultan leksikografi, para narasumber, peserta lokakarya, penyusun kamus Edisi Pertama, rekan-rekan di perpustakaan dan di bidang pengembangan, dan rekan Erlinda Rosita, S.Pd. serta Linny Oktovianny, S.Pd. yang secara khusus telah membantu penyelesaian akhir kamus ini. Kami menyadari masih banyak kekurangan pada edisi ini. Untuk itu, saran dan masukan demi perbaikan kamus ini akan kami terima dengan tangan terbuka.

Palembang, September 2013

Tim Penyusun Kamus:

Dian Susilastri, M.Hum.

Yeni Afrita, S.Pd.

Yeni Mastuti, S.Pd.

Dewi Sartika, M.Pd.

Basuki Sarwo Edi, S.Pd.

Budi Agung Sudarmanto, S.S., M.Pd.

DAFTAR ISI

Halaman Judul — i

Kata Pengantar Edisi Keempat — ix

Kata Pengantar Edisi Ketiga — xi

Kata Sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan— xiii

Kata Pengantar Edisi Kedua— xv

Daftar Isi— xvii

Petunjuk Pemakain Kamus — xviii

A	—	1
B	—	53
C	—	95
D	—	131
E	—	153
G	—	165
H	—	199
I	—	205
J	—	219
K	—	247
L	—	293
M	—	323
N	—	341
O	—	349
P	—	357
R	—	405
S	—	433
T	—	477
U	—	561
V	—	585
W	—	587
Y	—	597
Z	—	601

Daftar Pustaka

PETUNJUK PEMAKAIAN KAMUS

I. Pengantar

Kamus Palembang-Indonesia ini merupakan kamus kontemporer, yang memuat kosakata bahasa Melayu dialek Palembang (selanjutnya disingkat BMP) dengan ruang waktu penggunaan kekinian atau digunakan pada masa kini oleh masyarakat Kota Palembang (tahun 2000-an). Posisi strategis BMP yang telah menjadi *lingua franca* di Kota Palembang dan Provinsi Sumatera Selatan pada umumnya, mendorong upaya kodifikasi BMP sebagai bahasa daerah, dan bagian dari bahasa nasional, lewat penyusunan kamus dwibahasa ini.

Pola penyusunan kamus ini didasarkan pada pandangan bahwa BMP sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran dengan tujuan reseptif. Artinya, kamus ini ditujukan bagi pengguna yang mampu berbahasa Indonesia dan ingin mengetahui makna kosakata BMP dengan baik.

Sesuai dengan tujuannya, profil pengguna kamus ini secara umum adalah pengguna yang mampu berbahasa Indonesia. Di samping itu,

secara khusus tipe pengguna dapat dikategorikan pengguna yang memakai BMP sebagai bahasa sehari-hari dan pengguna yang bukan penutur BMP, tetapi ingin memahami teks-teks BMP (lisan maupun tulisan) dengan baik.

Pembatasan masa kontemporer didasarkan pada faktor produktivitas pemakaian bahasa. Seiring dengan perkembangan zaman, setakat ini BMP sudah menjadi *lingua franca* di wilayah Provinsi Sumatera Selatan dan sekitarnya.

Bila ditinjau dari situasi kebahasaan di kota Palembang, dikenal dua dialek (subdialek) yang pernah hidup dan memiliki komunitas pendukung dan ruang pemakaian masing-masing, yaitu Bahasa Palembang Halus atau *Bebaso* dan Bahasa Melayu Palembang Sehari-hari atau *Baso Pelembang Sari-ari*.

Menurut sejarah, *Bebaso* hanya dipergunakan pada lingkup ruang pemakaian dan komunitas yang terbatas, yaitu di lingkungan dan komunitas keluarga keraton (bangsawan) Kerajaan Palembang dan Kasultanan Palembang Darussalam. Artinya, pada

zaman keraton masih ada, *Bebaso* hanya dipergunakan oleh dan untuk kerabat keraton. Untuk berkomunikasi dengan rakyat biasa, mereka menggunakan Bahasa Melayu Palembang. Dengan demikian, seiring dengan hilangnya takhta kesultanan pada tahun 1823, jumlah penutur dan intensitas pemakaian *Bebaso* secara berangsur-angsur berkurang, walaupun tidak hilang sama sekali. Bahkan beberapa kosakata *Bebaso* sudah menjadi perbendaharaan kata masyarakat Palembang pada umumnya dan dipakai dalam komunikasi sehari-hari, misalnya kata *diaturi* ‘dipersilakan’. Pada saat ini, hanya penutur berusia lanjut yang masih menguasai *Bebaso*. Dalam kamus ini, kosakata *Bebaso* ditunjukkan dengan label (*Bbs*). Dengan tujuan dokumentasi, dalam bingkai yang berbeda *Bebaso* perlu diinventaris.

Baso Pelembang Sari-ari atau BMP merupakan salah satu dialek bahasa Melayu (SIL, 2006). Bentuk dan strukturnya sebagian besar mempunyai kemiripan dengan dialek-dialek Melayu yang lain. Namun, ada beberapa hal yang menjadi ciri khas BMP ini.

Kekhasan tersebut terletak pada sistem bunyi yang

hampir selalu mengandung bunyi vokal [ɔ] pada silabe terbuka posisi akhir kata yang berkorespondensi dengan [a] dalam bahasa Indonesia sebagai alofon dari fonem /a/. Misalnya, kata [manɔ] ‘mana’; [gulɔ] ‘gula’. Kekhasan yang lain adalah bunyi frikatif velar bersuara [ɣ] sebagai alofon dari fonem /r/ nyaris di semua posisi (awal, tengah, dan akhir). Di samping itu, lema turunan hasil proses afiksasi dengan kata dasar suku tertutup berfonem /k/ yang secara fonetis berupa bunyi glotal stop [?] atau hentian, bila mendapat sufiks {-i}, akan dibaca secara terpisah. Bunyi glotal stop tidak akan dibaca bersamaan dengan bunyi sufiks {-i} dan secara fonotaktik dipenggal. Misalnya, lema **ma·raki** ‘mendekati’ tidak dibaca [mayaki]* namun akan dibaca [mayai]. Sebaliknya, lema turunan bersufiks {-i} suku akhir tertutup **selain** fonem /k/ yang berbunyi glotal stop [?], akan dibaca bersamaan. Misalnya, lema **nga·depi** ‘menghadapi’ tidak dibaca [ŋadep?i]* namun akan dibaca [ŋadepi]. Secara fonotaktik sesuai dengan proses pemenggalan kata dan afiks, sufiks {-i} ditulis tidak terpenggal dengan suku akhir lema. Karakter seperti ini tidak

sama dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran dalam kamus ini. Dalam bahasa Indonesia, bentuk **me•mi•liki** akan dibaca dengan [məmɪlɪki], begitu juga dengan bentuk **meng•ha•dapi** akan dibaca dengan [məŋhadapi].

Pada tataran morfologi, BMP memiliki afiks-afiks tertentu yang membedakannya dari dialek-dialek Melayu yang lain. Contohnya adalah afiks {-N} yang dapat direalisasikan menjadi {n-}, {ng-}, {nge}, atau {Ø}; {me-}; {be-}; {di-}; {te-}; {ke-}; {-ke}; {-i}; {-an}; {ke-/an}; dan {pe-an}.

Dalam proses afiksasi pada lema yang berawalan vocal, terjadi proses morfonemik berupa luluhnya bunyi schwa [ə] yang berasal dari konfiks {ke-/an}. Contohnya lema *ilang* jika mendapat konfiks {ke-/an} akan menjadi *k(e)ilangan*. Tanda kurung menandakan bunyi schwa dapat luluh jika lema tersebut dipakai dalam percakapan lisan.

Pada tataran leksikal, kekhasan BMP terletak pada kemiripan sebagian besar kosakatanya dengan bahasa Jawa selain dari kosakata Melayu. Bentuk-bentuk yang mirip tersebut misalnya *lawang* ‘pintu’; *rewang* ‘teman’; *banyu* ‘air’; dan masih banyak lagi.

Sumber data dalam kamus ini diperoleh dari tuturan sehari-hari yang terjadi secara alamiah dalam masyarakat tutur BMP. Adapun sumber data tertulis diperoleh dari literatur-literatur mengenai kebudayaan Palembang dan contoh-contoh tuturan yang terdapat dalam rubrik-rubrik berbahasa BMP pada surat kabar harian lokal, siaran di televisi, dan radio. Sumber data tersebut dikumpulkan sebagai korpus data. Beberapa di antara data dalam korpus tersebut dipilih sebagai lema dan contoh kalimat. Namun, tidak semua data itu dipakai karena cenderung terdapat interferensi pada semua tataran lingualnya.

Dalam batang tubuhnya, kamus ini menghimpun khazanah kata dalam bahasa Melayu (dialek) Palembang yang dipakai secara lisan maupun tulisan, yang meliputi:

1. Kata-kata umum hasil inventarisasi;
2. Kata-kata dari kamus lain setelah mengalami seleksi;
3. Istilah-istilah pelbagai bidang kehidupan.

Yang dimaksud dengan kata-kata tersebut adalah kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, kata majemuk, frasa, atau singkatan yang dalam ilmu leksikografi disebut *entri*

atau *lema*.

II. Informasi dalam Kamus

2.1 Lemah

Setiap lema dalam kamus ini mempunyai kerangka informasi sebagai berikut.

a. *Lema utama atau kata kepala*

Berupa kata dasar disusun menurut abjad/alfabetis.

b. *Sublema*

Merupakan derivasi/turunan atau varian bentuk dari lema utama yang berupa kata berimbahan, kata berulang, kata majemuk, dan frasa; dicetak lebih menjorok ke dalam di bawah lema utama yang disusun secara alfabetis.

Beberapa lema utama yang tidak dipakai dalam ujaran tidak diuraikan. Namun, diikuti oleh sublema yang produktif.

c. Tiap-tiap lema (lema utama dan sublema) dicetak dengan huruf tebal dan penjelasannya disusun ke samping membentuk paragraf menggantung.

d. Tiap-tiap lema (lema utama dan sublema) ditampilkan dengan sistem pemenggalan kata (berdasarkan kata dasar dan afiks, jadi bukan berdasarkan

penyukuan/suku kata) yang ditandai dengan simbol titik tengah (·). Pemenggalan ini membantu dalam tata tulis.

- e. Tiap-tiap lema utama disertai dengan cara pelafalan yang ditulis dalam bentuk transkripsi fonetis yang mengacu pada sistem fonetis IPA (*International Phonetics Alphabetics*) yang disederhanakan dan penulisannya diapit di antara dua garis kurung siku [...].
- f. Sesuai dengan konteks dan keperluannya, setiap lema diberi label kata (kelas kata) atau keterangan tambahan apabila diperlukan.
- g. Penjelasan makna dinyatakan melalui batasan makna/definisi, uraian penggunaan, atau padanan kata dan disertai contoh penggunaannya dalam sebuah frasa atau klausa sesuai konteksnya dari bahasa sumber dan terjemahan bebas dari bahasa sasaran.
- h. Apabila sebuah lema mempunyai lebih dari satu makna, perbedaan makna itu ditandai dengan nomor polisemi dengan menggunakan angka Arab yang dicetak tebal.

- i. Lema homonim ditulis berurutan, di depan lema diberi tanda angka Arab yang dicetak superskrip.
- j. Setiap lema disertai contoh penggunaannya dalam bentuk kalimat, klausa, frasa, atau ungkapan. Contoh-contoh dari bahasa sumber (dicetak miring) diterjemahkan secara literal ke dalam bahasa sasaran (diapit tanda petik tunggal).
- k. Beberapa kata yang diberi tanda rujuk silang (→) menunjukkan kosakata yang terinterferensi oleh bahasa lain dan kurang produktif.

2.2 Pelafalan

Setiap lema selalu disertai dengan pelafalan atau cara pengucapan. Berikut ini simbol-simbol yang digunakan untuk menggambarkan bunyi-bunyi yang dimaksud (simbol disesuaikan dengan transkripsi *IPA/International Phonetic Alphabet*).

Orto-Grafis	Fonetis	Contoh	Gloss
e	[ə]	sepi [səpi]	sepi
é	[ɛ]	sewet [səwet]	kain
e	[e]	sampe [sampe]	sampai
i	[i]	sini [simi]	sini
í	[I]	sikil [skil]	kaki
u	[u]	dulu [dulu]	dulu
ú	[o]	susul [sosol]	susul
o	[o]	jero [jɔyo]	dalam
ó	[ɔ]	jero [jeyo]	jera
ng	[ŋ]	simpang [simpan]	simpang
ny	[n]	nyanyi [napi]	menyanyi
k	[?]	budak [buda?]	anak-anak

k	[k]	calak [calak]	cerdik;culas
r	[y]	rusak [yusa?]	rusak
j	[j]	jolor [jɔloy]	tinggi
g	[g]	gawe [gawe]	kerja
y	[j]	kayo [kajɔ]	kaya
a	[a]	ado [adɔ]	ada
ua	[uʷa]	bua [buʷa]	buah
aa	[a?ə]	maap [ma?ap]	maaf
iu	[iʷu]	cium [ciʷum]	cium
<i>Diftong</i>			
au	[aw]	limau [limaw]	jeruk
ai	[aj]	sampai [sampaŋ]	sampai
oi	[oŋ]	oi [oŋ]	kata seru

2.3 Label

Label ditulis setelah pelafalan, dicetak miring dan dipakai dalam bentuk singkatan huruf sebagai berikut.

Label kelas kata, bentuk, dan keterangan lain

<i>adj</i>	: adjektiva atau kata sifat
<i>adv</i>	: adverbia atau kata keterangan
<i>Arb</i>	: merupakan kata serapan dari bahasa Arab
<i>Bbs</i>	: merupakan kata serapan dari Bebaso
<i>Bld</i>	: merupakan kata serapan dari bahasa Belanda
<i>id</i>	: idiom
<i>ki</i>	: kias
<i>n</i>	: nomina atau kata benda
<i>num</i>	: numeralia atau kata bilangan
<i>p</i>	: partikel meliputi kata depan, kata sambung, kata seru, kata sandang,

	interjeksi, dan ucapan salam
<i>pb</i>	: peribahasa
<i>pron</i>	: pronomina atau kata ganti, kata tunjuk, atau kata tanya
SIN	: sinonim
<i>v</i>	: verba atau kata kerja

2.4 Peribahasa

Peribahasa diperlakukan secara khusus, dicetak tebal, labelnya disingkat *pb*, dan ditempatkan sebelum gabungan kata yang berupa frasa. Penulisannya tidak dipisah berdasarkan suku katanya.

2.5 Gabungan kata

Gabungan kata atau kelompok kata yang berupa frasa diperlakukan sebagai contoh pemakaian. Letaknya langsung di bawah lema.

2.6 Idiom

Idiom diperlakukan sebagai sublema, dicetak tebal, ditulis tidak terpisah berdasarkan suku kata, dalam lema diberi label *id*, dan letaknya di bawah lema utama.

2.7 Kata ulang

Kata ulang menunjukkan makna jamak tidak dimuat sebagai lema. Bentuk ulang

seperti *alang-alang* diperlakukan sebagai lema pokok. Bentuk ulang dwipurwa diperlakukan sebagai lema pokok.

2.8 Sinonim

Sinonim atau padanan kata ditulis dengan huruf kapital di dalam kurung (SIN) untuk mengacu kepada lema yang sepadan artinya dengan lema yang dijelaskan.

2.9 Ejaan

- a. **Garis Hubung Satu (-)**
Garis hubung satu dipakai untuk menghubungkan kata dalam bentuk perulangan kata.
- b. **Tanda Tilde (~)**
Tanda tilde dipakai untuk menggantikan lema utama atau sublema dalam frasa atau klausa contoh.
- c. **Huruf Miring**
Huruf miring dipakai untuk menuliskan label dan kalimat contoh pemakaian lema dari bahasa sumber.
- d. **Huruf Tebal**
Huruf tebal menunjukkan:
 - i. Lema
 - ii. Sublema
 - iii. Kata rujukan
 - iv. Angka dan huruf untuk polisemi dan homonim

- e. Tanda Titik (.)**
Tanda titik di tengah dipakai untuk memenggal suku kata (silabe) dan afiks pada lema sesuai dengan sistem pemenggalan kata (ejaan).
- f. Tanda Koma (,)**
Tanda koma dipakai untuk:
- memisahkan lema beserta label kelas kata yang tidak diberi deskripsi;
 - menandai bagian-bagian pemerian sebagai pilihan bentuk kata;
 - memisahkan peribahasa dan penjelasannya.
- g. Titik Koma (;)**
Titik Koma dipakai untuk:
- memisahkan bentuk-bentuk kata yang bermakna sama atau hampir sama (sinonim) yang terdapat pada deskripsi kata;
 - penanda akhir deskripsi makna sebuah sublema yang masih belum merupakan bentuk derivasi terakhir (deskripsi makna sublema yang merupakan bentuk
- derivasi terakhir sebuah lema tidak diakhiri dengan tanda apapun);
- penanda akhir deskripsi makna polisemi;
 - memisahkan deskripsi yang memerlukan bahasa Latin sebagai sinonim.
- h. Titik Dua (:)**
Titik dua dipakai untuk memisahkan frasa, klausa, atau kalimat contoh dari deskripsi.
- i. Tanda Kurung ((...))**
Tanda kurung dipakai:
- sebagai penanda alternatif bentuk kata yang masih memiliki persamaan makna dan masing-masing bentuk itu dapat menduduki fungsi kelas kata dan makna yang sama di dalam sebuah kalimat contoh yang sama. Tanda kurung ini dapat diartikan sama dengan kata *atau*;
 - untuk menunjukkan bahwa kata atau bagian kalimat yang terdapat dalam deskripsi

	yang diapit tanda kurung itu merupakan keterangan penjelas bagi kata-kata atau pernyataan yang terdapat di depannya.		kurang baku merujuk kepada kata yang baku.
j.	Garis Miring Siku ([...]) Garis miring siku dipakai untuk menandai pelafalan/bunyi lema.	n.	Tanda apostrof atau petik tunggal ('') Tanda apostrof atau petik tunggal dipakai untuk mengapit terjemahan berbahasa sumber dari frasa, klausa, atau kalimat contoh.
k.	Tika Atas atau Superskrip (¹..., ²..., ³...) Tika atas dipakai untuk menandai bentuk homonim yang homograf dan homofon (diletakkan di depan lema yang memiliki bentuk homonim, setengah spasi ke atas).		
l.	Angka Arab Cetak Tebal (1,2,3,...) Angka Arab cetak tebal dipakai untuk menandai makna polisemi (yaitu arti pertama, kedua, dan seterusnya).		
m.	Anak Panah (→) Tanda anak panah dipakai sebagai penanda untuk rujuk silang bagi lema yang hampir sama atau	2.10 Singkatan-singkatan Lain	<p><i>dl</i> dalam <i>dll</i> dan lain-lain <i>dng</i> dengan <i>dpt</i> dapat <i>dr</i> dari <i>drpd</i> daripada <i>dsb</i> dan sebagainya <i>dst</i> dan seterusnya <i>kpd</i> kepada <i>krn</i> karena <i>lbh</i> lebih <i>msl</i> misalnya <i>pd</i> pada <i>sbg</i> sebagai <i>scr</i> secara <i>shg</i> sehingga <i>spt</i> seperti <i>tdk</i> tidak <i>thd</i> terhadap <i>tsb</i> tersebut <i>tt</i> tentang <i>utk</i> untuk <i>yg</i> yang</p>

A

- aba** [aba] *n* 1 ayah; bapak; orang tua kandung laki-laki: *amen ~ la balik dari begawe, njuk tau ebok, kerno dio dang di buri* ‘jika ayah sudah pulang kerja, beri tahu ibu, sebab dia sedang berada di belakang’; 2 panggilan/sapaan kpd orang tua kandung laki-laki: *makanlah ~ tu, kagek sakit* ‘ayah, makanlah, jangan sampai ayah sakit’;
- **angkat** ayah angkat: *mugolah dio itu ~ aku tapi dio idak perna pili kasi* ‘biarpun dia itu ayah angkatku tetapi tdk pernah pilih kasih’;
 - **angkan-angkanan** ayah angkat: ~ *ku sayang nian samo aku, lebi dari anak kandungnya* ‘ayah angkatku sangat sayang padaku melebihi sayangnya kpd anak kandungnya’;
 - **kandung** ayah kandung: ~ *aku punyo duo bini, ebokku itu bini tuonyo* ‘ayah kandungku memiliki dua isteri, ibuku itu isteri pertamanya’;
- be·aba** *v* 1 berayah; mempunyai ayah: *dari kecik budak tu tak ~ lagi* ‘sejak kecil anak itu sudah tidak mempunyai ayah lagi’; 2 menyebut/menganggap ayah (kpd): *budak-budak guguk*

- sini ~ dng Mang Toha* ‘anak-anak yg tinggal di daerah ini menyebut ayah kpd Mang Toha’;
- se·aba** *n* seayah; satu ayah; adik berlainan ibu: *Wak Mus samo Mang Toha tu sodara ~ Wak Mus dan Mang Toha itu saudara satu ayah’;*
- abad** [abat] *n* 1 abad; masa seratus tahun: *kiro-kiro ado dak kuro-kuro yg umurnyo la se~* ‘kira-kira ada tidak kura-kura yg umurnya sdh mencapai satu abad’; 2 jangka waktu yg lamanya seratus tahun: *Sriwijaya la ado dari ~ ke-7* Sriwijaya sudah ada sejak abad ke-7’; 3 zaman: *oi, idak ~nyo lagi model cak itu ’hei,* sdh bukan zamannya lagi bergaya spt itu’;
- be·a·bad-a·bad** *v* berabad-abad; beberapa abad lamanya; beratus-ratus tahun: *pencak silat tu seni bela diri asli Melayu yg suda ~* ‘pencak silat itu seni bela diri asli Melayu yg sudah berabad-abad’
- aban** [aban] *n* awan: ~*nyo tebel nian tando nak ujan* ‘awannya tebal sekali tanda hari akan hujan’;
- aban·an** *v* diliputi awan: *mak mano kalu langit la ~, apo*

- kito mase nak laju* ‘bagaimana kalau langit sdh diliputi awan, apakah kita masih akan meneruskan?’;
- be-aban** *v* berawan: *di pucuk la ~ pulok, pecaknya nak ujan sarini* ‘di atas sudah berawan, sepertinya hari akan hujan’;
- nga-ban-ke** *v* menjadikan awan: *banyu laut yg nguap bakal ~ langit* ‘air laut yg menguap akan menjadi awan di langit’
- abang** [abaŋ] **1** *n* merah; warna dasar yg serupa dng warna darah: *ngadepi peringatan 17 Agustus, telok ~ bejejer ampir sepanjang pinggir jalan* ‘menghadapi peringatan 17 Agustus, telur merah berjajar hampir sepanjang pinggir jalan’; **2** *adj* mengandung atau memperlihatkan warna yg serupa warna darah: *jalan yg rusak dan betebok-tebok tu cuma cukup ditutupi dng tanah ~* ‘jalan yg rusak dan berlubang-lubang itu hanya cukup ditutupi dng tanah merah’;
- **bibir** pemerah bibir; lipstik; gincu: *aku dak galak make ~ yg warnonyo abang tuo* ‘aku tdk mau memakai lipstik yg warnanya merah tua’;
 - **bibo** pemerah bibir; lipstik; gincu (sbg sindiran): *ya saman, alangke abang nian tu bibir awak, ~* ‘ya ampun, alangkah merah sekali bibirmu, gincu’;
 - **jam-bu** merah muda: *pipi gades itu ~ kerno dipuji terus*

- ole kawan-kawannya* ‘pipi gadis itu merah muda karena dipuji terus oleh teman-temannya’;
- **kue** pewarna makanan: *belike ~ yg warnonyo kuning* ‘belikan pewarna kue yg berwarna kuning’;
 - **pi-pi** pemerah pipi/wajah: *rainyo jadi seger nian sudah dienjuk ~* ‘mukanya menjadi kelihatan segar setelah diberi pemerah pipi’;
 - di-a-bangi** *v* dimerahi; diberi warna merah: *pipi budak itu ~ oleh mbiknyo mako cantik* ‘pipi anak itu diberi warna merah oleh ibunya agar cantik’;
 - nga-bang** *v* memerah; menjadi merah; menunjukkan rasa malu atau tersipu-sipu (untuk muka): *rayuan bujang tanggung tu pacak muat muko anak gadis tadi ~ rainyo* ‘rayuan laki-laki tanggung itu mampu membuat muka anak gadis tadi memerah mukanya’;
 - nga-bang-nga-bang** *v* memerah-merah; menjadi kemerah-merahan; menunjukkan rasa marah atau tersinggung: *aba ~ rainyo nak marah* ‘ayah memerah-merah mukanya hendak marah’;
 - te-a-bang** *v* **1** kemerahan (mukanya) krn tersipu-sipu: *gadis mano bae pacak ~ rainyo kalu nenger deweknya dipuji-puji* ‘gadis manapun merah mukanya krn tersipu-

sipu jika mendengar dirinya dipuji-puji'; **2** kemerahan (mukanya) krn emosi: *kalu sampe ~ rainyo, tando nak ngamukla dio tu* 'kalau sampai kemerahan mukanya, itu pertanda dia akan mengamuk'

abis [abis] *v* **1** habis; tdk ada yg tinggal lagi (krn sudah digunakan, dibagikan, dimakan, dsb); tdk bersisa: *segalo isi ruma bibik ~ ludes dipaling uwong* 'seluruh isi rumah bibik habis dicuri orang'; **2** selesai: *supayo masala idak berkepanjangan, urusan kito ~ sampe di sini bae* 'agar masalah tdk berkepanjangan, urusan kita selesai sampai di sini saja'; **3** tamat: *bacola buku itu sampai ~* 'bacalah buku itu sampai tamat'; **4** sudah sampai pd batas waktu yg ditentukan: *magrib la ~, budak tu lum ditemuke* 'waktu magrib sudah habis, anak itu belum ditemukan'; **5** keluar biaya: ~ *berapola mangun rompok sebesak itu* 'berapakah biaya utk membangun rumah sebesar itu'; **6** *p* sesudah; setelah: ~ *makan biasonyo aba ngudut* 'sesudah makan biasanya ayah merokok';

abis-a·bis-an *adv* **1** sangat, sekali: *kebutuhannya banyak, mako dio begawe ~ nian* 'kebutuhannya banyak, utk itu dia bekerja keras sekali'; **2** *ki* sampai mati: *budak-budak*

berandalan itu belago ~ 'anak-anak berandalan itu berkelahi sampai mati';

abis-an *v* impas; tdk ada yg dirugikan atau diuntungkan: *kalu mak itu ~ bae kito* 'kalau begitu kita impas saja';

di·a·bis·ke *v* dihabiskan; dikebiri; dimandulkan: *kebo lanang yg penyakit itu la ~ supayo penyakitnya idak nular ke kebo betino* 'kerbau jantan yg penyakit itu sudah dikebiri agar tdk menularkan penyakitnya pd sapi betina';

di·a·bisi **1** *v* dihabisi: *pantes kenyang, sebakul nasi ~ dio galo* 'pantas kenyang, sebakul nasi dihabisinya semua'; **2** *ki* dibunuh: *kalu dak becepet pegin, ampir be dio ~ samo wong yg kalap tadi* 'kalau tdk cepat-cepat pergi, hampir saja dia dibunuh oleh orang yg kalap tadi';

ke·ha·bis·an *v* **1** sudah habis (terpakai atau terjual): *ketek itu mogok kerno ~ minyak perahu itu macet krnkehabisan minyak*; **2** kehilangan: *kerno la ~ sabar dikolake nyamuk, dibabitkenyo slop ke arah nyamuk itu* 'karena sudah kehilangan kesabaran dipermainkan nyamuk, dilemparnya sandal ke arah nyamuk itu';

nga·bisi *v* **1** menghabisi, menghabiskan: *bukan aku yg ~ pempek semalem* 'bukan

saya yg menghabiskan pempek semalam'; **2** menyudahi; menyelesaikan: *budak tu ~ gawe nian* 'anak itu benar-benar menyelesaikan pekerjaannya'; **3** mengakhiri: *aku yg ~ main kartu* 'sayalah yg mengakhiri permainan kartu';

nga·bis·ke *v* **1** menghabiskan; menjadikan habis; memakai (membelanjakan, memakan, dsb) hingga habis: *uji ebok, belanjo nak sedekah ni ~ selawatcitak simpenannya* 'kata ibu, belanja utk pesta ini menghabiskan uang simpanannya'; **2** membuang; memboroskan: *ngapo meli gulo nak jao di sebrang itu, parak ruma ado, ~ ongkos bae* 'mengapa membeli gula harus jauh ke seberang, dekat rumah ada, membuang ongkos saja'; **3** menyelesaikan: *aba pacak ~ gawe an itu semalam* 'ayah dpt menyelesaikan pekerjaan itu semalam';

peng·a·bis·an *n* yg terakhir: *aku yg ~ bae* 'saya yg terakhir saja';

se·a·bis·an *adv* **1** sampai habis; sampai ludes: *kamek makan ~* 'kami makan sampai habis'; **2** impas; saling tdk mempunyai salah dan dendam lagi: *kalu la salaman mak ini, kito ~ yo* 'kalau sdh salaman begini, kita tdk saling dendam lagi, ya';

te·a·bis *v* menjadikan habis;

memakai (membelanjakan, memakan, dsb) hingga habis: *dak ~ makanan sebanyak idak ini oleh budak itu* 'makanan sebanyak ini tdk dpt dihabiskan oleh anak itu'

a·bon [abɔn] *n* abon; makanan berbahan daging yg sudah direbus lalu diserat-seratkan, dibumbui, kemudian digoreng: *pagi tadi kamek makan samo ~* 'pagi tadi kami makan dng lauk abon'

a·bu [abu] *n* abu: *semalem rumanyo mutung mak ini la jadi ~* 'tadi malam rumahnya habis terbakar sekarang sdh mjd abu'

¹a·cak [acak] *adj* acak; tdk beraturan: *mbekla ekar sikok di gelok tu, tapi acak be* 'ambilah satu kelereng di dl toples itu, tapi acak saja';

a·cak-a·cak·an *adj* tdk teratur; kacau; tdk cermat; serampangan: *dio tu wongnyo galak basing gawe, jingokla caro dio nyusun buku-bukunya, ~ nian* 'dia itu orangnya kalau bekerja asal-asalan, lihatlah cara dia menyusun buku-bukunya, kacau sekali';

di·a·cak *v* diacak; dikacau: *singiti dulu buku-buku ini kagek ~ samo adekmu* 'simpanlah buku-buku ini nanti diacak adikmu';

nga·cak *v* mengacak; mengacau: *kau tu jangan pacak ~ bae, bantuin aku gaweke gawe an ini mako cepet sudem* 'kamu

- itu jangan hanya bisa mengacau saja, bantulah aku mengerjakan pekerjaan ini agar cepat selesai’;
- nga·cak-a·cak** *v* mengacak-acak; mengacaukan: *dio tu baru be dateng mak ini la ~ aturan kito* ‘dia itu baru saja datang, sekarang sudah mengacaukan aturan kita’;
- ²**a·cak** [aca?] *adj* acap; sering: *dio ~ ke ruma aku meli pempek ebok* ‘dia sering ke rumahku membeli pempek buatan ibu’
- a·car** [acay] *n* acar; makanan yg dibuat dr buah-buahan, sayur-sayuran, dsb yg diasamkan dng cuka: *aku tadi makan acar timun* :saya tadi makan acar mentimun’;
- be·a·car** *v* memakai acar; dengan acar: *makan nasi goreng ini lemak ~* ‘makan nasi goreng lebih lezat dng acar’;
- di·a·car** *v* dibuat acar: *sayur yg pacak ~ itu timun samo wartel* ‘sayur yg dpt dibuat acar itu timun dan wortel’;
- nga·car** *v* membuat acar: *utk suguhan kagek, kito ~ apo* ‘utk suguhan nanti kita membuat acar apa’;
- nga·carke** *v* membuatkan acar utk: *ebok dang ~ tetanggo sebelia* ‘ibu sedang membuatkan acar utk tetangga sebelah’;
- te·a·car** *v* **1** tdk sengaja dibuat acar: *maapke aku, timunnya la ~ galo* ‘maafkan saya, timunnya sdh dibuat acar semua’; **2** sdh dibuat acar: *untung be nanas tadi la ~ galo, amen idak ampir be nak diratai samo budak-budak* ‘untuk saja nanas tadi sdh dibuat acar semua, kalau tdk hampir saja dimakan oleh anak-anak’
- aca·ra** [aca ya] *n* **1** hal atau pokok yg akan dibicarakan (dl rapat, perundingan, dsb); agenda: *apo ~ rapat kito sari ni* ‘apa acara rapat kita hari ini’; **2** kegiatan yg dipertunjukkan, disiarkan, atau diperlombakan: *~ tipi mak ini la bagus, ado pendidikan dan hiburannya* ‘acara televisi sekarang ini sudah bagus, ada pendidikan dan hiburannya’
- ¹**aci** [aci] *n* aci; adukan semen dan air yg agak cair: *supayo gawe kito cepet sudahnyo, buat dulu bae ~nyo* ‘supaya cepat selesai pekerjaan kita, buat dulu adukan semennya’;
- be·a·ci** *v* menggunakan aci; diberi aci: *dinding ini la sdh ~, tinggal dienjuk cat* ‘dinding ini sdh diberi aci, tinggal dicat’;
- di·aci** *v* diaci: *dinding ini bagusnya ~ dulu* ‘dinding ini lebih bagus kalau diaci dulu’;
- di·aci·ke** *v* diacikan: *tulung ~ dulu dinding batu ini* ‘tolong diaci dinding batu ini’;
- nga·ci** *v* mengaci; menghaluskan plester tembok atau lantai dng aci: *aba lagi ~ tembok rumah kamek* ‘ayah sedang mengaci dinding rumah kami’;

nga·ci·ke <i>v</i> mengacikan: <i>aba ~ lantai ruma nyai</i> ‘ayah mengacikan lantai rumah nenek’;	<i>genteng, lokak terbang belamburan</i> ‘air yg keluar dr pompa bila diarahkan ke bawah atap, akan terbang berhamburan;
te·aci <i>v</i> sudah diaci: <i>lantai ini la sudah ~</i> ‘lantai ini sdh diaci’	
²aci [aci] <i>adj</i> sah; istilah dlm permainan anak-anak yg bermakna sah (SIN yasi): <i>dak ~ kalu nginjek garis</i> ‘tidak sah kalau menginjak garis’	di·a·cungi <i>v</i> diacungi: <i>siapo yg galak ngelawan kalu la ~ parang</i> ‘siapa yg sanggup melawan bila sudah diacungi parang’;
aci-a·ci [aci-aci] <i>n</i> umpama; andaikata: <i>~ kau wong lain, la kutangani</i> ‘andaikata kau orang lain, sudah saya pukul’	nga·cung·ke <i>v</i> mengacungkan; mengarahkan; menodongkan: <i>aku takut kapan wong gilo itu ~ buluh panjangnya</i> ‘aku ketakutan manakala orang gila itu mengacungkan bambu panjangnya’;
aco [acɔ], nga·co·aco <i>v</i> berbicara sembarang; mengucapkan kata yg tabu; sendau gurau: <i>jangan galak ~, sala-sala gek kau digoco uwong</i> ‘jangan sering berbicara sembarang, salah-salah nanti kamu dipukul orang’	nga·cungi <i>v</i> mengacungi; menodonggi: <i>badit-bandit tadi la ~ kamek lading samo parang</i> ‘penjahat-penjahat tadi sdh menodonggi kami pisau dan parang’;
acu arut [acu ayüt], nga·cu arut <i>v</i> berbicara kacau tdk keruan; sembarang berbicara: <i>ngomong di adepan wong tuo jangan galak ~</i> ‘berbicara di hadapan orang tua janganlah sembarang’	te·a·cung <i>v</i> teracung; terarahkan acungannya: <i>senjato bandit yg ~ tibo di ulu ati aba</i> ‘senjata bandit yg teracung tepat di ulu hati ayah’
acung [acuŋ] <i>n</i> tampak; wujud: <i>canang di kampung kito sejak puluan taun liwat dak keluruuan ke mano ~nyo</i> ‘canang milik kampung kita sejak puluhan tahun yg lalu tdk ketahuan lagi di mana wujudnya’	adab [adap] <i>n</i> kesopanan/sopan-santun; kehalusan dan kebaikan budi pekerti; akhlak: <i>budak itu dak katik ~, berani mabit wong tuwonyo make batu</i> ‘anak itu tdk mempunyai sopan-santun, berani melempar orang tuanya dng batu’;
di·a·cung·ke <i>v</i> diacungkan; diarahkan; ditodongkan: <i>banyu yg metu dr kumpo kapan ~ ke bawah atep</i>	be·a·dab <i>v</i> beradab; memiliki adab: <i>kito wong ni manusio ~, bukanyo hewan di utan sano</i> ‘kita ini manusia beradab, bukannya hewan di hutan

sana'

adang [adaŋ], **nga-dang** *v* 1 mengadang; menghalangi (merintangi orang berjalan dsb) dng cara mendepang: *wong-wong ~ jalan copet yg nak lari ke ara pasar* ‘orang-orang menghalangi jalan pencopet yg akan lari ke arah pasar’; 2 menunggu di tempat yg sunyi (biasanya dng maksud jahat, spt membunuh, merampok, menyamun); mencegat: *budak-budak berandal tu tegak-tegak di bucu jalan ~ wong-wong beduit yg lewat* ‘anak-anak nakal itu berdiri di ujung jalan mencegat orang-orang kaya yg lewat’; 3 menempuh (menantang) bahaya (kesukaran dsb): *cacam, lokak ~ balak besak, numbur atau dibambab kenderaan laen, amen naik motor sambil nelepon* ‘wah, menantang bahaya besar, tertabrak atau dihantam kendaraan lain, bila naik motor sambil menelepon’;

di-a-dang *v* diadang; dihalangi: *kapan budak itu nak lewat sini, nak ~ ole adek* ‘bila anak itu lewat sini, akan diadang oleh adik’;

di-a-dangi *v* dihadangi; dihalangi: *wong nak lewat tapi urung kerno ~ ole wong yg lagi demo* ‘orang akan lewat tetapi tdk jadi krn dihalangi oleh orang yg lagi demo’;

nga-dangi *v* mengadangi; menghalangi pandangan: *geserla dikit, kau tu, ~ wong yg nonton tipi* ‘geserlah sedikit, kamu itu, menghalangi orang yg menonton televisi’;

se-a-dang-an *v* saling menghadang: *kalian beduo tu cak nak bebala bae ~ pecak itu* ‘kalian berdua itu spt akan berkelahi saja saling menghadang spt itu’;

te-a-dang *v* terhadang; terhalang: *aturan sarini aku nak ke rumamu tapi ~ ujan* ‘hari ini rencanaku akan ke rumahmu tetapi terhalang oleh hujan’

adas [adas] *n* adas; tumbuhan bergetah dengan nama Latin *Foeniculum vulgare Miller*; tingginya kira-kira 1,5 m; batangnya hijau kebirubiruan, beralur, beruas, berlubang, bila memar baunya wangi; bijinya dijadikan minyak utk obat dan bila dikeringkan berbentuk spt biji padi hampa; dpt dipakai sbg bumbu rempah pd masakan: *segalo bumbu dari ~ sampe lengkuas digiling nak dijadike bumbu gule* ‘semua bumbu dr adas hingga lengkuas digiling mjd bumbu gulai’

adat [adat] *n* 1 adat; aturan (perbuatan dsb) yg lazim dilakukan sejak dahulu kala: *~ wong Plembang bari kalu nak sedekahan tu lain, banyak caronyo, idak pecak kito mak ini ari, galak baseng-baseng*

- ‘aturan orang Palembang lama jika akan menyelenggarakan pesta sedekah itu berbeda, banyak ragamnya, tdk spt kita saat ini, sering sembarangan’; **2** kebiasaan; cara (kelakuan) yg sudah menjadi kebiasaan: *la ~ nyo nian kalu mara nak belari* ‘sudah menjadi kebiasaannya kalau marah lalu pergi’;
- **is·ti·a·dat** tata kelakuan yg kekal dan turun-temurun dr generasi satu ke generasi lain sbg warisan sehingga kuat integrasinya dng pola perilaku masyarakat: *Sedari kecik kito la diajari utk tau sopan santun, ~, ahlak dan budi pekerti, bebuat jujur, rendah hati jangan sompong* ‘sejak kecil kita sudah diajari utk tahu sopan santun, adat istiadat, ahlak dan budi pekerti, berbuat jujur, rendah hati jangan sompong’;
 - be·a·dat** *v* beradat; mempunyai adat; melakukan secara adat; menggunakan adat: *pesta kawinnyo ~ Plembang* ‘pesta perkawinan dilakukan dng adat Palembang’;
 - te·a·dat** *v* teradat; sudah menjadi adat kebiasaan; sudah mendarah daging: *mun gawe pecak itu mano ~ di kito* ‘pekerjaan serupa itu bukan menjadi kebiasaan kita’
 - adek** [adε?] *n* **1** adik; saudara kandung yg lebih muda (laki-laki atau perempuan): *dio ~ kandungku yg nomor duo* ‘dia adalah adik kandungku yg nomor dua’; **2** sapaan utk orang yg lebih muda usianya: ~ *nak ke mano?* ‘adik, mau ke mana?’;
 - **kandung** adik kandung: *aku punyo duo ~, sikok adek tiri* ‘aku mempunyai dua adik kandung, satu adik tiri’;
 - **angkat** adik angkat: *kerno idak katik adek, aku pengen ngangkat awak jadi ~ aku, galak dak* ‘krn tdk memiliki adik, saya ingin mengangkat kamu sbg adik angkat, maukah kamu’;
 - adek-ber·a·dek** *n* adik-beradik; (berlaku) sbg saudara (adik dan kakak): *enggut kito ~, tapi kalu dulur kito salah, yo diukum sesuai dng ukum yg belaku* ‘meskipun kita adik-beradik, tapi kalau saudara kita salah, ya dihukum sesuai dng hukum yg berlaku’
 - be·a·dekk** *v* **1** memanggil orang dng sebutan adik: *samo siapo bae yg lebi mudo cengki aku nak ~, idak mungkin bekakak* ‘terhadap siapa saja yg lebih muda pasti kupanggil adik, tdk mungkin kakak’; **2** mempunyai adik: *abaku anak paling tuo, dio ~ limo betino galo* ‘ayahku anak sulung, dia memiliki adik lima perempuan semua’;
 - be·a·dekk·an** *adv* bersaudara: *kami ni masi ~ samo wong itu, nyai kami dua beradik* ‘kami ini masih bersaudara dng orang itu, nenek kami dua

- bersaudara’;
- adem** [adəm] *adj* 1 dingin; sejuk: *musim ujan, mano hawo raso ~, lemak makan tekwan panas-panas* ‘musim hujan, apalagi udara terasa dingin, enaknya makan tekwan panas-panas’; 2 tenteram (pikiran, hati); tenang: *soal tawuran budak sekola perlu diperhatike ole guru-guru, kecuali sungkan ngerasoke suasana ~ di sekola* ‘masalah tawuran anak sekolah perlu diperhatikan oleh para guru kecuali ia enggan merasakan keadaan tenang di sekolah’;
- di·a·dem·ke** *v* didinginkan: *payo, ~ dukin pempek tu, kagek mutung lidah tu* ‘ayolah, didinginkan dulu pempek itu, nanti gosong lidahmu itu’;
- nga·dem** *v* menyejukkan diri (di tempat yg teduh dan dingin): *payo kito ~ dulu sedenget di bawa batang besak itu* ‘ayo kita ke tempat teduh sebentar di bawah pohon besar itu’;
- nga·dem·ke** *v* 1 mendinginkan sesuatu: *ayuk dang ~ banyu minum adek* ‘kakak sedang mendinginkan air minum adik’ ; 2 meneduhkan; membuat teduh: *batang seri ini pacak ~ halaman rumah* ‘pohon seri ini dapat meneduhkan halaman rumah’;
- adeng-adeng** [adəŋ adəŋ] *adj* 1 perlahan; lambat-lambat; tdk tergesa-gesa; pelan-pelan: *payu ~ dikit, katik yg nak ngejer kito juga* ‘pelan-pelan saja, apalagi tdk ada yg mengejar kita’; 2 tenang; kalem; *kalu kakak kau kagek nyegak kamok, jangan kau banta, adeng-adeng be, jawab seperlunyo* ‘kalau kakakmu nanti membentak kamu, jangan dibantah, tenang saja, dijawab seperlunya’
- adep** [adəp], **nga·dep** *v* 1 menghadap; arah ke: *rompok yai ~ sungi Musi* ‘rumah kakek menghadap ke arah sungai Musi’; 2 menghadap; datang bertemu dng: ~ *yai dulu sano, njuk salam* ‘menghadap kakek dulu sana, ucapan salam’;
- di·a·depi** *v* dihadapi: *siapo yg ~ yai itu, pecak ketakutan* ‘siapa yg dihadapi kakek itu, sepertinya ketakutan’;
- di·a·dep·ke** *v* dihadapkan: *pintu kito ni kagek nak ~ ke ulu atau ilir, basing awak* ‘pintu kita ini nanti akan dihadapkan ke arah hulu atau hilir, terserah kamu saja’;
- nga·depi** *v* 1 bertemu muka dng; berjumpa dng: *mak manola kagek kalu kakak ~ calon mertuonyo* ‘seperti apakah nanti bila kakak berjumpa dng calon mertuanya’; 2 menjumpai; mengalami (bahaya, musibah, kesulitan, dsb): *mulai besok kito idak lagi ~ banjir kerno parit la dibaiki* ‘mulai besok kita tdk lagi mengalami banjir krn parit sudah diperbaiki’; 3 menjelang (menyongsong): ~

kemaro ini kito kudu beimat banyu ‘menjelang musim kemarau ini kita harus menghemat air’; **4** melawan; bertanding dng: *minggu ini Laskar Wong Kito ~ Persib* ‘minggu ini Laskar Wong Kito melawan Persib’; **5** menyambut: *kito mesti siap ~ bulan puaso dengen pikiran bersi* ‘kita harus siap menyambut bulan puasa dng pikiran yg bersih’;

nga·dep·ke *v* menghadapkan; mengarahkan: *aba yg ~ gerobok ini ke ara luar* ‘ayah yg menghadapkan lemari ini ke arah luar’;

se·a·dep·an *v* sehadapan; bersehadap: *kalu la ~ mak ini dak pacak lagi mangkir* ‘kalau sdh bersehadap spt ini tdk dpt lagi menghindar’;

te·a·dep *v* sdh ada di hadapan: *kalu la ~ mak ini nak cak mano lagi, kito mesti siap* ‘kalau sdh ada di hadapan spt ini mau apa lagi, kita harus siap’

adil [adil] *adj* adil; sama berat; tdk berat sebelah; tdk memihak: *supayo ~, kito bagi duo be asil jualan kito ni* ‘agar adil, kita bagi dua saja hasil jualan kita ini’;

ke.a.dil.an *n* keadilan; sifat (perbuatan, perlakuan, dsb) yg adil: *pertanyaan aku, apo bener putusan suda sesuai dng aturan, hukum, dan ~ atau sengajo diplintir-plintir* ‘pertanyaan saya, apa benar

keputusan itu sudah sesuai dng aturan, hukum, dan keadilan atau sengaja dipelintir’;

nga·dili *v* mengadili: *pacakla hakim yg ~ risau duwit negaro alias koruptor* ‘biarlah hakim yg mengadili pencuri uang negara alias koruptor’;

peng·a·dil·an *n* pengadilan: *di ~ kagek kito bakal tau siapo yg besala* ‘di pengadilan nanti kita bakal tahu siapa yg bersalah’;

se·a·dil·a·dil·nyo *adj* seadil-adilnya: *tanggung jawab hakim itu besak, kudu mustuske perkaro ~* ‘tanggung jawab hakim itu besar, hrs memutuskan perkara dng seadil-adilnya’

ado [ado] *v* **1** ada, berada: *dio ~ di kamarnyo sejak pagi tadi* ‘dia berada di kamarnya sejak tadi pagi’; **2** hadir: *tamu-tamu la ~ di depan, gancanglah kamok ke sano* ‘tamu-tamu sudah hadir di depan, cepatlah kamu ke sana’; **3** telah tersedia: *lauk pauk la ~ galo di pucuk meja* ‘lauk-pauk sudah tersedia semua di atas meja’; **4** mempunyai: *aku cumo ~ duit duo ribu* ‘aku hanya mempunyai uang dua ribu’;

ado-ado bae *v* ada-ada saja; mempunyai sesuatu yg dikatakan (diminta dsb): *adek ni ~, katonyo dio nytingok antu banyu di sumur* ‘adik ini ada-ada saja, katanya dia melihat hantu air di sumur’ ;

ado·nyo *n* 1 adanya; keadaan; hal ada: *setiap masala, adepi apo* ~ ‘setiap masalah, hadapilah apa adanya’; *dng ~ lapangan yg lengkap serta bayaran yg tinggi, laskar wong kito kudu pacak menang* ‘dng keadaan lapangan yg lengkap serta bayaran yg tinggi, *laskar wong kito* seharusnya bisa menang’; *aku pecayo apo yg dikatokenyo tt ~ markus di Polri* ‘aku percaya dng yg dikatakannya bahwa ada *markus* di *Polri*'; 2 demikianlah keadaannya: *ibarat kato bener ~ berita itu lantas nak ngapo kito* ‘seumpama berita itu benar demikian keadaannya, mau apa kita’; *galak atau idak tepakso nerimo apo* ~ ‘mau tdk mau terpaksa menerima apa adanya’;

ado se·ra·do *v* ada-ada saja: ~ yg diceritoke wong itu, *madaki batu pacak nangis* ‘ada-ada saja yg diceritakan oleh orang itu, masa batu bisa menangis’

ber·a·do *adj* kaya; kaum berada (tdk kekurangan): *wong tuwonya temasuk wong ~ di guguk kito* ‘orang tuanya termasuk orang kaya di lingkungan kita’;

di·a·do·ke *v* 1 diadakan; disediakan: *asak minta apo bae, selalu ~ samo wong tuwonyo* ‘setiap minta apa saja, pasti disediakan oleh orang tuanya’; 2

diselenggarakan (pesta, pertunjukan): *minggu malam kagek nak ~ sedekah di ruma Pak Kadus* ‘minggu malam nanti akan diselenggarakan pesta di rumah Pak Kadus’;

nga·do·ke *v* mengadakan: *dusun kamek ~ perayaan tujuh belasan* ‘dusun kami mengadakan perayaan peringatan tujuh belasan’;

nga·do·ado *v* 1 mengada-ada; berkata (meminta, berpikir) yg bukan-bukan; membuat-buat: *jangan galak ~, galo itu cumo cerito wong penakut bae* ‘jangan suka mengada-ada, semua itu hanya cerita orang pengecut saja’; 2 melebih-lebihkan; mempersangat; membohong; membual: *jangan pecayo samo semua omongannya, dio tu galak ~* ‘jangan dipercaya semua omongannya, dia suka membual’;

se·a·do·nyo *adv* seadanya; apa yg ada: *diaturi makan dukin ~* ‘silakan makan dulu seadanya’;

se·ra·do·a·do *ki* mencari masalah: *jangan galak ~ dengen budak-budak berandalan* ‘jangan suka mencari masalah dng anak-anak berandalan’

adon [adɔn] *v* adon; campur; aduk (tepung, santan, susu, dsb): *tulung ~ke sagu bakal kito muat pempek ini sampe kalis* ‘tolong adonkan sagu utk membuat pempek ini sampai

- kalis’;
- adon-an** *n* adukan tepung atau semen: *embedke dulu ~ pempek di gerobok parak pintu itu, aku la nak ngisi teloknya* ‘ambilkan adonan pempek di lemari dekat pintu itu, aku akan segera mengisi telurnya; ~ semen yg dibuat tukang ukurannya satu banding limo, pantas gampang ancur’ ‘adukan semen yg dibuat tukang ukurannya satu banding lima, pantas saja mudah hancur’;
- adon-ke** *v* menyuruh membuat adonan: *Sup, ~ semen samo pasir lagi* ‘Sup, buatkan adonan semen dan pasir lagi’;
- be-a-don-an** *v* sibuk membuat adonan: *ebok dang ~ bolu kujo pesenan jiron, jangan diganggu* ‘ibu sedang sibuk membuat adonan kue bolu kujo pesanan tetangga, jangan diganggu’;
- di-a-doni** *v* diadoni: *iwak samo sagu bakal tekwan ini nak ~ laju direbus* ‘ikan dan sagu bakal tekwan ini akan diadoni dulu baru direbus’;
- di-a-don-ke** *v* dibuatkan adonan oleh: *isi risol ini la ~ embik* ‘isi risoles ini sudah dibuatkan adonannya oleh ibu’;
- nga-don** *v* mengadon; mencampur dan mengaduk (tt tepung atau semen dng air dsb): *aba lagi ~ semen dengan aer* ‘ayah sedang mencampur dan mengaduk semen dan air’;
- nga-doni** *v* **1** mengadoni; membuat adonan; mencampur adonan: *ebok ~ telok bebek, gulo, samo mentega buat mak suba* ‘ibu membuat adonan telur bebek, gula, dan mentega utk membuat mak suba’; **2** meramu; mencampur: *penyakit yg aneh-aneh timbul ni hikmanyo pacak jadi lokak bagi yg ahli ~ obat* ‘munculnya penyakit yg aneh-aneh ini hikmahnya dpt menjadi peluang bagi ahli meramu obat’;
- nga-don-ke** *v* mengadonkan; membuatkan adonan: *siapola yg galak ~ isi pempek pistel* ‘siapa yg mau membuatkan adonan utk isi pempek pistel’;
- pe.nga-don** *n* pembuat adonan: *alangke besak mesin ~ semen untuk muat jerambah yg ngelayang di pucuk jalan* ‘alangkah besar mesin pembuat adonan semen utk membuat jembatan yg melayang di atas jalan’
- se-a-don-an** *n* satu adonan: *buatla kue lapan jam ~ bae* ‘buatlah kue delapan jam seadonan saja’;
- se-a-don-an-se-a-don-an** *num* adonan demi adonan: *kalu la panas, masukila ~, jangan galo-galo kagek tumpah* ‘kalau sdh panas, masukkanlah adonan demi adonan, jangan semua nanti tumpah’;
- te-a-don** *v* **1** terlanjur diadon:

- telok yg awak beli tadi la ~, meli lagi be kalu nak nyeplok* ‘telur yg kamu beli tadi terlanjur diadon, beli lagi saja kalau hendak membuat telur ceplok’; **2** sdh diadoni: *kalu la ~, gancangla masukke di open* ‘kalau sdh diadoni, segeralah dimasukkan ke dlm oven’
- adu** [adu], **nga·du** *v* **1** mengadu; menghasut (supaya cekcok, berkelahi, dsb): *siapo yg galak ~ antaronyo si Mamad samo Wak Dolah, dio bakal keno batunyo* ‘siapa yg suka mengadu antara si Mamad dan Wak Dolah, dia akan kena batunya’; **2** menyabung; memperlakukan: *pagi-pagi si Mamad la pegi ke kampung sebelia, dio nak ~ jagonyo di lapangan itu* ‘pagi-pagi si mamad sudah pergi ke kampung sebelah, dia akan menyabung ayam jagonya di lapangan itu’;
- **te·gem** *v* adu jotos; bertinju; berhantam; berkelahi: *kerno pemimpin yg kurang arif hampir bae anak bua retok nak ~* ‘karena pemimpin yg kurang bijaksana hampir saja anak buah ribut hendak berkelahi’;
- be·a·du** *v* beradu; bertabrakan: *tadi ado ribut-ribut di sungi, ruponyo tongkang ~ samo prau ketek* ‘tadi ada keributan di sungai, rupanya ada tabrakan tongkang dng perahu’;
- di·a·du·ke** *v* diadukan;
- dilaporkan: *pegawe negri yg ketauan korupsi bakal ~ ke KPK* ‘pegawai negeri yg ketahuan korupsi akan diadukan ke KPK’;
- nga·du·ke** *v* mengadukan: *saban masyarakat nak ~ nasibnya ke gedung anggota dewan perwakilan rakyat, mako sikok dak katik yg nyongol* ‘setiap kali masyarakat akan mengadukan nasibnya ke gedung anggota dewan perwakilan rakyat, satu pun tdk ada yg menemui mereka’
- pe·nga·du·an** *n* pengaduan: *kalu dak katik ~, masala ini dak bakal diproses* ‘kalau tdk ada pengaduan, masalah ini tdk akan diproses’
- aduk** [adu?] *v* **1** aduk: *jangan kau ~ terus pindang tu, kagek ancor galo iwaknyo* ‘jangan kamu aduk terus sayur pindang itu, nanti hancur semua ikannya’; **2** campur; kacau: *~la gulo samo telok itu sampe putih* ‘campurlah gula dan telur itu sampai putih’;
- be·a·duk·an** *v* mengaduk-aduk terus: *dari tadi gawe kau ~ gerobok, nak nyari apo* ‘dari tadi kerjamu mengaduk-aduk lemari, mau mencari apa’;
- aduk·an** *n* **1** adukan; hasil mengaduk: *~ semen ini nak dipake utk nampel lantai dapur yg tokak-tokak* ‘adukan semen ini akan digunakan utk menambal lantai dapur yg berlubang’; **2** alat utk mengaduk: *campurla adonan*

	<i>itu make</i> ~ ‘campurlah adonan itu dng menggunakan alat mengaduk’		pengantin Palembang, cirinya adalah pengantin tdk memakai baju tertutup, tetapi kemben: <i>ayuk make</i> ~ <i>waktu kawin, saking cindonyo ampir be</i> <i>aku dak keciren</i> ‘kakak memakai busana pengantin Palembang ketika menikah, kecantikannya membuat aku hampir tdk mengenalinya lagi’;
nga·duk <i>v</i>	1 mengaduk; mencampur dan mengacau; mengarau: <i>tukang lagi ~ semen samo pasir</i> ‘ tukang sedang mencampur semen dan pasir; 2 membongkar-bongkar tdk keruan: <i>yakwa, apo gawe kau tu, dr tadi ~ gerobog ebok, apo yg kau cari</i> ‘ya Tuhan, apa yg sedang kamu kerjakan, dr tadi membongkar-bongkar lemari ibu, apa yg sedang kamu cari’;		di·a·esi <i>v</i> dihiasi: <i>waktu kawinan dulu, ayuk ~ ole bik Bunga</i> ‘waktu perkawianan dulu, kakak dihiasi oleh bibi Bunga’;
nga·duk-a·duk <i>v</i>	mengaduk-aduk; membongkar-bongkar: <i>adek ~ mainannya yg tetumpuk di rago</i> ‘adik membongkar-bongkar mainannya yg tertumpuk dl keranjang’;		nga·es <i>v</i> menghias: <i>bicek lagi ~ penganten</i> ‘bibi sedang menghias pengantin’;
te·a·duk <i>v</i>	teraduk: <i>banyu teh aba ~ adek, jadi dedegnya tekambang galo</i> ‘air teh ayah teraduk adik, endapan daun tehnya terapung lagi’		nga·esi <i>v</i> menghiasi seseorang: <i>embik gawenyo ~ penganten</i> ‘pekerjaan ibu menghiasi pengantin’
aes [aes], be·a·es <i>v</i>	berhias; berandan: <i>dio seneng nian ~ depan kaco</i> ‘dia senang sekali berhias di depan kaca’;		1agak [aga?] <i>adv</i> agak; sedikit: <i>aba ~ dak setuju samo kendaknya</i> ‘ayah sedikit tdk setuju dng kemauannya’;
aes·an <i>n</i>	hiasan, hasil menghias: <i>siapo yg muat ~ di bucu pintu itu, belagak nian, suai dengan pengantennyo yg nak liwat</i> ‘siapa yg membuat hiasa di atas pintu itu, bagus sekali, sesuai dng pengantennya yg akan lewat’;		2agak [aga?], nga·gaki <i>v</i> 1 mengganggu konsentrasi orang: <i>dio galak nian ~ wong yg ngalamun</i> ‘dia sering sekali mengganggu orang yg sedang melamun’;
	aes·an <i>ge·de</i> <i>n</i>		2 mengajak bermain: <i>kakak seneng nian ~ adek bayi</i> ‘kakak suka sekali mengajak bermain adik bayi’
			agak-igik <i>adj</i> tdk serius; main-main; tdk ada pendirian: <i>kalu ngomong dengan wong tuwo tu jangan galak ~</i> ‘kalau sedang berbicara dng orang

tua jangan suka main-main'	
aga·ma [agama] <i>n</i> agama: <i>kito ini meski lain suku, ~, warno kulit, dan sebagainyo tetepla beduluran</i> ‘kita ini meskipun berbeda suku, agama, warna kulit, dan sebagainya tetaplah bersaudara’;	<i>dio tu ~ koran yg galak ngedarke koran-koran terbitan daerah samo ibukota</i> ‘dia itu agen koran yg sering mengedarkan koran-koran terbitan daerah dan ibukota’
be·a·ga·ma <i>v</i> beragama; menganut (memeluk) agama: <i>sesamo umat ~ kendaknyo saling ngurmati</i> ‘sesama umat beragama seyogyanya saling menghormati’;	ager-ager [agəy agəy] <i>n</i> agar-agar: <i>kalu panas dalem makan bae</i> ~ ‘kalau panas dl makan saja agar-agar’
se·a·ga·ma <i>v</i> seagama; satu agama: <i>carila calon bini yg ~ ‘carilah calon isteri yg seagama’</i>	aguk [agu?] <i>v</i> 1 urusan; guna: <i>dak katik ~ nian kau ni, disuru ini dak pacak, disuru itu sala pulo</i> ‘tdk ada guna kamu ini, disuruh ini tdk bisa, disuruh itu salah pula’; 2 manfaat: <i>lokak bole hal katik ~ ‘bakal mendpt perkara saja, tetapi tdk ada manfaat’</i>
agang-agang-an [aganaganjan] <i>v</i> bertengkar mulut saling tdk mau mengalah: <i>maluan dewek kalu masih galak ribut ~, awak la tuwo</i> ‘malu sendiri bila masih suka bertengkar mulut saling tdk mau mengalah, sedangkan umur sudah tua’	di·a·guki <i>v</i> diurus, diselesaikan: <i>jadi alangke bagus, sebelum begaweken lagi, yg suda diaguki dukin</i> ‘jadi alangkah bagus sebelum mengerjakan sesuatu lagi, kerjaan yg sudah ada diurus dulu’;
agas [agas] <i>n</i> serangga kecil terbang spt nyamuk berwarna abu-abu, biasanya suka menghinggapi buah busuk: <i>kalu ari ujan galak banyak ~, apo lagi pucuk meja makan tu banyak makanan samo buah-buahan</i> ‘kalau hari hujan suka banyak nyamuk kecil, apalagi di atas meja makan itu banyak makanan dan buah-buahan’	nga·guki <i>v</i> 1 mengurus: <i>sudala katik guno ~ setuo itu, waktu liwat mato pedes, asil dak katik</i> ‘sudahlah tdk ada gunanya mengurusi hal satu itu, waktu habis mata pedih, hasil pun tdk ada’; 2 ikut campur: <i>ngapo budak itu teliwat digebuki, simbat kakak kerno melok ngaguki urusan wong</i> ‘mengapa anak itu sampai digebuki sedemikian rupa, kata kakak krn ikut campur urusan orang lain’
agek [age?] → ka·gek	
agen [agen] <i>n</i> agen; orang atau perusahaan perantara yg mengusahakan penjualan bagi	

ahad [ahad] *Arb n hari Minggu: lebaran taon belakang tibo ari* ~ ‘lebaran tahun lalu jatuh pd hari Minggu’

¹**ah-li** [ahli] *n ahli; orang yg mahir atau mempunyai kemampuan; paham sekali dl suatu hal atau ilmu: dio tu ~ nian betapsir mimpi* ‘dia itu ahli dl menafsirkan mimpi’

²**ah-li** [ahli] *n anggota; orang(-orang) yg termasuk dl suatu golongan; keluarga atau kaum;*

- ~ **ba-it** tuan rumah: *sambutan dr* ~ ‘kata sambutan dr tuan rumah’
- ~ **ha-jat** orang atau tuan rumah yg menyelenggarakan suatu acara perhelatan, misalnya pesta atau resepsi pernikahan: ~ *ngaturi tamu makan* ‘tuan rumah mempersilakan tamu utk makan’;
- ~ **ku-bur** mayat atau jasad atau jenazah yg ada di dlm kuburan: ~ *di kuburan ini galonyo beduluran* ‘jasad yg ada di makam ini semua bersaudara’;
- ~ **ru-ma** tuan rumah: ~ *sedekahan malem ini pak haji* ‘tuan rumah perhelatan malam ini adalah pak Haji’;
- ~ **wa-ris** ahli waris; orang yg berhak menerima warisan (harta pusaka): *keluargo pak haji sbg ~ la kumpul galo di ruma bari, mereka nak nengeri surat wasiat yg dibaco uwak* ‘keluarga pak haji sbg ahli waris sudah

kumpul semua di rumah bari, mereka akan mendengarkan surat wasiat yg dibaca oleh uwak’

aib [aib] *n aib; malu; noda; cela: jangan galak mukak ~ kuargo dewek* ‘jangan suka membuka aib keluarga sendiri’

ai-dah [ajdah] *p kata seru interjeksi utk menyatakan kekesalan atau kemarahan: ~ ! katik aguk nian kau ni* ‘ah! kamu ini betul-betul tdk becus’; *ai dah, siapo nian namonyo, lupo nian aku* ‘ah, siapa ya namanya, saya lupa’

ajak [aja?] *v ajak: ~ adik kau maen ke jabo* ‘ajak adikmu main keluar’;

ajak-an *n anjuran (permintaan dsb) supaya berbuat; undangan: jujur bae, ~ aku ini idak didasari pengaruh siapo pun dan atas permintaan siapo siapo pun*

di-a-jak *v 1 diajak; diminta utk turut: budak kecik itu ~ ngomong samo plisi* ‘anak itu didekatinya, sesudah itu diajaknya berbicara’; *2 disuruh melakukan sesuatu: kamek ~ galo muat jalan ini* ‘kami diajak utk membuat jalan ini’;

be-a-jak-an *v mengajak: dio pegi dewek dak ~ lagi* ‘dia pergi sendiri tdk mengajak-ajak’;

nga-jak *v 1 mengajak; meminta*

- (menyilakan, menyuruh, dsb) supaya turut (datang dsb): *aku nak ~ dio pegi* ‘saya ingin mengajaknya pergi; **2** menantang (berkelahi dsb): *kau ~ aku bebalah ye?* ‘kamu menantang aku berkelahi ya?’; **3** membangkitkan hati supaya melakukan sesuatu: *pak RT ~ wargo kampong kito mersike parit* ‘pak RT mengajak warga kampung kita membersihkan parit’; **4** membuat/membawa kpd suatu keadaan: *apo-apo nak dibeli, ~ bangkrut be kamok ini* ‘apa-apa mau dibeli, membuat bangkrut saja kamu ini’;
- se·a·jak·an** *v* saling mengajak: *kalu nak pegi kito kagek ~* ‘kalau akan pergi nanti kita saling mengajak’
- ajab** [ajap] *Arb n* azab; siksa; hukuman: *siapo ngelawan wong tuo kagek dio keno ~* ‘siapa yg suka melawan orang tua kelak dia akan tertimpa azab’
- ajal** [ajal] *n* ajal; batas hidup yg ditentukan oleh Tuhan: *la ~nyo nian sampe umur limo pulu taun* ‘sudah ajalnya sampai umur lima puluh tahun’
- ajar** [ajay], **nga·jar** *v* ajar, mengajar: *abaku gawenyo guru SD, dio ~ baso Indonesia* ‘pekerjaan ayahku guru SD, dia mengajar bahasa Indonesia’;
- ajar·an** *n* **1** ajaran; segala sesuatu yg diajarkan: *yg idak sesuai dng ~ Islam hukumnya yola doso* ‘yg tdk sesuai dng ajaran-ajaran Islam hukumnya adalah dosa’; **2** nasihat; petunjuk; hasil mengajar: ~ *siapola mako anakmu itu jadi nakal mak itu* ‘ajaran siapakah hingga anakmu nakal spt itu’;
- ajari** *v* ajari(lah); menyuruh memberi pelajaran kpd: ~ *anakmu itu masala agama, supayo idak betingka lagi* ‘ajarilah anakmu itu masalah agama agar tdk bertingkah lagi’;
- bel·a·jar** *v* **1** belajar; berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu: *kakak ~ ngaji samo yai* ‘kakak belajar mengaji dng kakek’; **2** berlatih: *kalu dak pacak bebaso daera dewek gesanke lupo tempat kelahiran, mako rajin-rajin ~ bebaso* ‘jika tdk pandai berbahasa daerah sendiri mengesankan lupa tempat kelahiran, utk itu rajin-rajinlah belajar bahasa daerah kita’;
- di·a·jari** *v* diajari; diberi ilmu oleh: *sedari kecik kito la ~ utk tau sopan santun* ‘sedari kecil kita sudah diajari utk tahu sopan satun’;
- nga·jari** *v* mengajari; mengajar kpd: *awak dak usah nak ~ aku soal baek dan buruk, aku la paham* ‘kamu tdk

<p>usaha mengajari saya masalah baik dan buruk, saya sudah paham’;</p> <p>nga·jar·ke <i>v</i> mengajarkan; memberi pelajaran kpd: <i>buku itu ~ juga caro ngawek pempek</i> ‘buku itu juga mengajarkan cara membuat pempek’;</p> <p>nge·la·jari <i>v</i> mengajari; mengajar kpd: <i>dio ~ budak-budak ngaji di mesjid</i> ‘dia mengajari anak-anak mengaji di masjid’;</p> <p>pel·a·jar·an <i>n</i> pelajaran; pengalaman; hikmah: <i>jadike musiba ini ~ bagi kito jadikanlah musibah ini sbg pengalaman bagi kita’</i></p>	<p>peng·a·ji <i>n</i> seharga; senilai: <i>ruma warisan ini nak dijual ~ limo puluh juta</i> ‘rumah warisan ini akan dijual seharga lima puluh juta’;</p> <p>³aji [aʒi] <i>n</i> 1 haji; rukun Islam kelima: <i>rukun Islam la lengkap kalu la sudah ~</i> ‘rukun Islam sdh sempurna jika sdh melaksanakan ibadah haji’; 2 sebutan bagi laki-laki dewasa yg sdh menunaikan ibadah haji: <i>walaupun masih mudo dio la dipanggil pak ~</i> ‘walaupun masih muda dia sdh dipanggil pak haji’;</p> <p>~ aji naik haji; menunaikan ibadah haji: <i>aba ~ taun depan</i> ‘ayah naik haji tahun depan’;</p> <p>be·a·ji <i>v</i> berhaji; memakai gelar haji: <i>yg namonyo ~ galak dipanggil pak ustاد</i> ‘yg namanya memakai gelar haji sering dipanggil pak ustاد’</p> <p>aji·a·ji·an <i>n</i> tdk haji yg sesungguhnya, hanya berpura-pura haji: <i>katik-katik dio la aji, paling dio tu ~ be</i> ‘tdk benar dia sdh haji, paling-paling dia hanya berpura-pura sbg haji saja’</p> <p>akal [akal] <i>n</i> 1 akal; daya pikir (untuk memahami sesuatu dsb); pikiran; ingatan: <i>masuk jeru ~ juga omongan yai kau tu, Mad</i> ‘masuk dl pikiran juga omongan kakekmu itu, Mad’; 2 jalan atau cara melakukan sesuatu; daya upaya; ikhtiar: <i>cak dak punyo ~ bae kau tu, mak ini ari mase pecayo samo dukun</i> ‘spt tdk</p>
--	---

punya daya upaya saja kamu itu, masa kini masih percaya pd dukun'; **3** tipu daya; muslihat; kecerdikan; kelicikan: *nurut cerito nyai, kancil tu binatang yg banyak ~nyo, galak nipi musuh-musuhnya kalu la kepepet* ‘menurut cerita nenek, kancil itu hewan yg banyak tipu daya, suka menipu musuh-musuhnya bila dl keadaan kepepet’;

akal-akal-an **1** *n* akal-akalan; bohong-bohongan: *lebi ngedepanke akal sehat ketimbang cuma ~* ‘lebih mengedepankan akal sehat dp hanya bohong-bohongan’; **2** rekayasa: *yg ditawarke tekesan ~ bae supayo uwong pening dan akhirnya sala pilih* ‘yg ditawarkan terkesan rekayasa saja agar masyarakat pusing dan akhirnya salah pilih’;

be-a-kal *v* **1** mempunyai akal: *manusio tu ~, jadi jangan sampe kito saro dalem idup* ‘manusia itu mempunyai akal sehingga jangan sampai kita menderita dl hidup; **2** pandai mencari ikhtiar; cerdik; pandai: *uwong yg ~ idak muda putus aso* ‘orang yg pandai tdk mudah putus asa’;

di-a-kali *v* diakali; dibohongi; diperdaya: *kalu idak ati-ati, pacak ~ ole calo* ‘kalau tdk berhati-hati, bisa-bisa dibohongi oleh calo’;

nga-kali *v* mengakali;

membohongi: *jangan galak ~ pembeli, wong tu tau barang bagus yg mano, barang burukan yg mano* ‘jangan suka membohongi pembeli, orang tahu barang yg bagus yg mana, barang yg jelek yg mana’

akar [akay] **1** *n* akar; bagian tumbuhan yg biasanya tertanam di dl tanah sbg penguat dan pengisap air serta zat makanan: *batang ini ~nyo besak nian* ‘pohon ini akarnya besar sekali’; **2** *ki* asal mula; pokok; pangkal; yg menjadi sebab: ~ *masala itu reto warisan wong tuwo* ‘pangkal permasalahan itu adalah harta warisan orang tua’;

akar-akar-an *n* akar-akaran; berbagai jenis akar: *mbik minum jamu dr ~* ‘ibu meminum jamu yg terbuat dr akar-akaran’;

be-a-kar *v* **1** berakar; keluar akarnya: *bibit manggo itu la ~* ‘bibit pohon mangga itu sudah keluar akarnya’; **2** mempunyai akar: *pohon yg ~ besak, akarnyo pacak ngerusak dinding rumah* ‘pohon yg mempunyai akar besar, akarnya dapat merusak dinding rumah’;

nga-kar *v* mengakar; mendarah daging: *sipat jahat itu la ~ nian di dio* ‘sifat yg jahat itu sudah mengakar dl dirinya’;

se-a-kar-a-kar-nyo **1** *adv* sekar-akarnya; hingga seluruh akar: *angkatla batang*

jambu tu sampe ~ ‘angkatlah pohon jambu itu hingga seluruh akar; 2 *ki* hingga tuntas; keseluruhan: *soal korupsi mesti diusut* ~ ‘perkara korupsi hrs diusut hingga tuntas’

ahe·rat [ahəyat] *n* akhirat; alam setelah kehidupan di dunia; alam baka: *gawe kito di dunia ni gek ditimbang di* ~ ‘perbuatan kita di dunia ini akan diperhitungkan nanti di alam baka’

¹ah·li [ahli] *n* ahli; orang yg mahir, paham sekali dl suatu ilmu (kepandaian): *pecaknyo la nian awak tu masala listrik* ‘sepertinya kamu sudah ahli dlm masalah listrik’

²ah·li [ahli] *n* anggota; orang(-orang) yg termasuk dl suatu golongan; keluarga atau kaum;

~ **ba·it** *n* tuan rumah: *sambutan dr* ~ ‘kata sambutan dr tuan rumah’

ahir [ahriy] *n* 1 akhir; belakang; yg belakang sekali; kemudian: *yai dateng paling ~ di sedekahan tetanggo sebelah ruma* ‘kakek datang paling akhir di sedekahan tetangga sebelah rumah’; 2 kesudahan; penghabisan: *aku nak pegi ke ruma nyai di dusun kagek ~ taun* ‘saya akan pergi ke rumah nenek di dusun nanti pd akhir tahun’;

ahir·nyo *adv* akhirnya; kesudahannya: ~ *dio balik juga ke ruma ini* ‘akhirnya dia

kembali juga ke rumah ini’; **te·a·hir** *adj* terakhir; paling akhir (ujung, belakang); di belakang sekali: *dio dateng ~, jadi dak melok bepoto samo-samo kito* ‘dia datang terakhir, jadi tdk ikut berfoto bersama-sama dng kita’

ahlak [ahlə?] *n* akhlak; budi pekerti: ~ *budak itu bagus nian, singgonyo wong pado sayang samo dio* ‘akhlak anak itu bagus sekali, sehingga orang-orang sayang kepadanya’

aki·bat [akibat] *n* akibat; sesuatu yg merupakan akhir atau hasil suatu peristiwa (perbuatan, keputusan); persyaratan atau keadaan yg mendahuluinya: *bebek-bebek aba kanyut ~ luapan banyu* ‘bebek-bebek ayah terhanyut akibat luapan air’ ;

aki·bat·nyo *n* 1 akibatnya; kesudahannya: *segalo kendak harus dituruti kalu idak dituruti tau dewek ~; 2 hasilnya; inila ~ kalu meneri jalan rusak cuma cukup ditutupi dng tanah abang* ‘inilah akibatnya kalau memperbaiki jalan rusak hanya ditutupi dng tanah merah’;

be·a·ki·bat *v* berakibat; berakhir dng: *jawabanku ini cengki ~ pd diri aku dewek* ‘jawabanku ini pasti berakibat pd diriku sendiri’;

nga·ki·bat·ke *v* mengakibatkan; menyebabkan atau

menimbulkan peristiwa atau keadaan tertentu; mendatangkan akibat: *gawe wong gilo tadi ~ tigo pelisi teberet* 'perbuatan orang gila tadi mengakibatkan tiga orang polisi luka tergores'

akor [akɔy] *adj* 1 akur; rukun: *adek-beradek la sepantesnyo kalu ~, saling jago, saling bantu* 'kakak beradik sudah sepantasnya kalau rukun, saling menjaga, saling membantu'; 2 selesai: *nah, ~ gawe kito sore ini, payo kito balik* 'nah, selesai pekerjaan kita sore ini, ayo kita pulang'; 3 setuju: *aku ~~ be kalu ado yg ngajuke usul yg baik* 'saya setuju saja kalau ada yg mengajukan usul yg baik';

akor-la *adj* setuju saja: ~ *itu, namun niat baek maksud dak tecelo, kerep ngalami alangan* 'setuju saja, tetapi niat baik maksud tdk tercela, seringkali mengalami hambatan';

di·a·kor·a·kor·ke *v* menyetujui saja (meskipun tdk sepenuhnya setuju): *supayo ngeciki balak lemak ~ bae* 'utk mengurangi masalah, lebih baik menyetujui saja';

nga·kor·ke *v* 1 mengakurkan; mendamaikan (orang bertengkar dsb): *kito panggil pak RT supayo ~ wong bebala itu* 'kita panggil pak RT utk mendamaikan orang yg bertengkar itu'; 2 mencocokkan: *dio lagi ~ jamnyo* 'dia sedang

mencocokkan jamnya'; 3 menyesuaikan: *idak gampang ~ kato dng kenyataan* tdk mudah menyesuaikan kata dng kenyataan';

se·a·kor·an *v* berdamai: *dio la lamo dak ~ samo maknyo* 'dia sudah lama tdk berdamai dng ibunya'

ak·ti·pi·tas [aktipitas] *n* aktivitas; kegiatan kerja yg dilaksanakan: *jalan idak macet, pelisi idak pening, ~ masyarakat idak teganggu, lemakla idup mak itu* 'jalan tdk macet, polisi tdk pusing, kegiatan masyarakat tdk terganggu, hidup spt itu nyaman'

akrab [akyap] *adj* akrab; dekat dan erat (tentang persahabatan); intim; karib: *keluarganyo la ~ nian dng kamek sbg calon besan* 'keluarganya sudah akrab sekali dng keluarga kami sbg calon besan';

di·a·krabi *v* diakrabi; diupayakan akrab oleh: *aku ngeraso ~ samo Mang Ujuk abis ketemuan di masjid* 'aku merasa diakrabi samo Mang Ujuk semenjak bertemu di masjid';

di·a·krab-a·krab·ke *v* berusaha mengakrabkan diri (meskipun tdk sepenuh hati): *supayo lemak begawe samo-samo, ~ baela samo kawan sekantor* 'agar nyaman bekerja bersama, diakrab-akrabkan saja dng teman sekantor';

nga·krabi *v* mengakrabi;

<p>berusaha akrab dng: <i>idup di dusun harus pacak ~ sungi samo kebon</i> ‘hidup di dusun harus bisa mengakrabi sungai dan perkebunan’;</p>	<p>beraku kalau berbicara dng orang tua’;</p>
<p>nga·krab·ke <i>v</i> mengakrabkan; mempererat (persahabatan, persaudaraan); mengaribkan; mendekatkan: <i>maksud ibok ngenalke dio nak ~nyo dng dulur</i> ‘maksud ibu memperkenalkan dia adalah utk mengakrabkan dia dng sanak saudara’;</p>	<p>di·a·ku <i>v</i> diaku; dianggap milik: <i>barang belenanku ini ~ samo wong yg maraki kamok tadi</i> ‘barang belianku ini diaku oleh orang yg mendekati kamu tadi’;</p>
<p>se·a·krab-a·krab·nyo <i>adv</i> sekalipun akrab: ~ <i>tobo dng awak, idakla sampe nyakitke ati kawan dewek</i> ‘sekalipun akrab aku dng kamu, jangan sampai menyakiti hati teman senidiri’</p>	<p>di·a·kui <i>v</i> diakui: <i>idak masala tobo idak ~ jadi ketuo, yg penting gaweann selesai galo</i> ‘tdk masalah saya tdk diakui sbg ketua, yg penting pekerjaan selesai semua’;</p>
<p>aku [aku] <i>pron</i> 1 <i>aku</i>; <i>saya</i>: <i>mohon maaf bae ~ tu Wak bukanyo nak ngajari samo wong tuwo</i> ‘saya mohon maaf, Wak, bukan saya hendak mengajari orang tua’; 2 <i>diri sendiri</i>: <i>perasaan ~ jalan betebok-tebok dan jegal-jegul la nak sekota Pelembang ini</i> ‘menurut saya (sendiri), jalan berlubang-lubang dan bergelombang nyaris seluruh kota Palembang ini’;</p>	<p>nga·ku <i>v</i> 1 mengaku; menyatakan (menganggap) dirinya (pandai, kaya, dsb): <i>kakak ~ dirinyo buyan, padohal dio itu paling pinter di kelasnya</i> ‘kakak mengaku dirinya bodoh, padahal dia paling pandai di kelasnya’; 2 <i>menbenarkan</i> (tuduhan dsb thd dirinya): <i>aku ~ sala, maapkela aku</i> ‘aku mengaku salah, maafkanlah diriku’; 3 <i>menerima</i> dan <i>menyatakan</i> (bahwa dirinya salah, keliru, dsb): <i>kamok tu ~ bae kalu la ngembek pempek bageanku</i> ‘kamu itu mengaku saja kalau sudah mengambil pempek bagian saya’; 4 <i>menganggap</i> (sbg): <i>aba ~ anak samo kawan aku</i> ‘ayah mengaku anak kpd teman saya’;</p>
<p>akui <i>v</i> akui: ~ <i>baela amen awak yg ngembek penaku</i> ‘akui sajalah kalau kamu yg mengambil penaku’;</p>	<p>nga·kui <i>v</i> mengakui; mengaku akan (kesalahan, dosa, hak, dsb): <i>semawo tadi la ~ kesalahan dan nerimo apapun hukumannya</i> ‘pencuri tadi telah mengakui kesalahan dan</p>
<p>be·a·ku <i>v</i> beraku; memakai/menyebutkan kata <i>aku</i>: <i>jangan ~ kalu ngomong dng wong tuwo</i> ‘ jangan</p>	

- menerima apapun hukumannya’;
- pe·nga·ku·an** *n* pengakuan; proses atau perbuatan mengaku atau mengakui: *kito tunggu be ~ dio wong* ‘kita tunggu saja pengakuan orang itu’
- ala·ha·sil** [alahasil] *p* alhasil; kata penghubung antarkalimat utk menandai kesimpulan; hasilnya: *~ sikok masala lum suda la ditimo ole masala lain* ‘alhasil, satu masalah belum selesai sudah ditimpa oleh masalah lain’
- ¹alam** [alam] *n* 1 alam; segala yg ada di langit dan di bumi: *uji wong negaro kito ni kayo rayo dengen sumber ~nyo* ‘kata orang negara kita ini kaya raya dng sumber alamnya’; 2 lingkungan kehidupan: *kalu kito la di ~ kubur dak katik hal yg kito pikirke* ‘kalau kita sudah di alam kubur tdk ada hal yg kita pikirkan’;
- **ba·ka** alam baka; akhirat: *mugo-mugo almarhum pacak tenang di ~ sano* ‘semoga almarhum tenang di alam baka’;
 - **bar·sah** alam barzah; alam dr waktu mati sampai dibangkitkan dr mati pd hari kiamat; alam kubur: *sala sikok alam yg nak kito masuki yola ~* ‘salah satu alam yg akan kita masuki adalah alam barzakh’;
 - **go·ib** alam gaib; alam yg berada di luar jangkauan manusia biasa, tempat makhluk halus dan tenaga yg luar biasa: *katonyo, wong pinter pacak juga masuk ke ~* ‘kata orang, orang yg berilmu dpt juga masuk ke alam gaib’;
- ²alam** [alam], **nga·lami** *v* 1 mengalami; mendapatkan: *niat baek kerep ~ alangan sebab disangko nyari muko* ‘niat baik sering kali mendapatkan halangan krn disangka cari muka’; 2 menanggung; menjalani: *cukupla tubu yg ~ nasib buruk mak ini* ‘cukuplah saya yg menanggung nasib jelek spt ini’ ;
- ala·mi** *v* alami, merasai (menjalani) suatu peristiwa, dsb: *galo apo yg aku ~ tadi, muat aku bepikiran jao* ‘semua yg saya alami tadi, membuat saya berpikir jauh’;
- di·a·lami** *v* dialami; dirasai: *idup saro yg ~ ole wong tuo kito dulu mugola idak kito alami lagi* ‘hidup susah yg dialami oleh orang tua kita semoga tdk kita alami lagi’;
- peng·a·lam·an** *n* pengalaman; yg pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung, dsb): *segalo yg tejadi tadi, tekatke*

<i>jadi ~ berego buat kito kagek ‘segala yg terjadi tadi, tekadkan menjadi pengalaman yg berharga utk kita nanti’;</i>	<i>saman, ~ besak lokak bagi yg pacak nyual banyu pas musim kemaro ini ‘ya, ampun, alangkah besar pendapatan bagi yg bisa menjual air saat musim kemarau ini’; ~ banyak duit mangun gedung DPRD Kota Pelembang ini ‘alangkah banyaknya uang utk membangun gedung DPRD Kota Palembang ini’</i>
alang [alan], nga·langi v mengalangi (SIN nyalangi): <i>jangan galak ~ wong yg nak maju ‘jangan mengalangi orang yg ingin maju’;</i>	
be·a·lang·an v beralangan; mendapat rintangan/alangan: <i>dio wong idak pacak dateng kerno ~, ban mobilnya kempes ‘dia tdk dpt datang krn mendapat alangan, ban mobilnya kempes’;</i>	
di·a·lang·a·langi v dialang-alangi: <i>siapo nian wong-wong itu, ngapo nak bejalan be ~ cak itu ‘siapalah mereka itu, mengapa hendak berjalan saja dialang-alangi spt itu’;</i>	
di·a·langi v dialangi; dirintangi: <i>lorong ini sengajo ~ make palang kayu kerno sedeng disemen ‘lorong ini sengaja dialangi dng palang kayu krn sedang disemen’</i>	
te·a·lang v teralang; terhambat; mendapat rintangan: <i>mugolah ~ ole banjir, aku pasti dateng ‘biarpun terhambat oleh banjir, saya pasti datang’</i>	
alang-a-lang [alan̩̩̩] n alang-alang; ilalang; rumput yg tinggi: <i>gawenyo ngumpulke ~ utk makan sapi ‘pekerjaannya mengumpulkan alang-alang utk makanan sapi’</i>	
alang-ke [alan̩kə] adv alangkah; kata afektif penanda rasa heran, kagum, dsb; betapa: <i>ya</i>	
alas [alas] 1 n alas; dasar; fundamen; pondasi: <i>kalu nak mangun ruma ~nyo mesti kuat mako idak muda roboh ‘kalau akan membangun rumah fundamennya harus kuat sehingga tdk mudah rubuh’; 2 lapisan: <i>pake ~ kalu duduk tu ‘pakailah lapisan jika ingin duduk’;</i></i>	
be·a·las v beralas; memakai alas (lapis, dasar): <i>kalu nak ngenjuk wong minum tu cangkirnyo ~ ‘kalau akan memberi orang minum itu cangkirnya memakai alas’;</i>	
di·a·la·si v dialasi; diberi alas: <i>manggang iwan ~ pake daun pisang rasonya nambah lemak ‘memanggang ikan terasa lebih enak bila dialasi dng daun pisang’;</i>	
di·a·la·sk·e v dijadikan alas: <i>tiker pandan ini kagek nak ~ di ranjang aba ‘tikar pandan ini nanti akan dijadikan alas di ranjang ayah’;</i>	
nga·la·si v mengalasi; memberi alas pada: <i>adek idak galak ~ dewek tempat tiduknya ‘adik tdk mau mengalasi sendiri</i>	

- tempat tidurnya sendiri'**
- alat** [alat] *n* alat; benda yg dipakai utk mengerjakan sesuatu; perkakas; perabotan: *iseran yg dibeli ebok kemarin yola ~ utk muat pempek* ‘isaran yg dibeli oleh ibu kemarin adalah alat utk membuat pempek’;
- al·bum** [album] *n* album; buku tempat menyimpan kumpulan foto-foto (potret, gambar-gambar, perangko, dsb): *mbik nyimpan poto aba di ~* ‘ibu menyimpan foto ayah dl album’
- alem** [aləm] *n* puji; manja: *jangan minta ~ terus, gek kau mabok* ‘jangan suka minta puji terus, nanti kamu mabuk’;
- alem-an** *adj* selalu ingin pujian: *mak ini ari ni wong-wong la ~ galo, nak mintak katoke beriman dan bertaqwa, dak taunyo masih maling tula* ‘zaman sekarang orang-orang minta dipuji, maunya disebut orang yg beriman dan bertakwa, namun masih mencuri juga’; *budak tu ~ nian* ‘anak itu selalu ingin pujian’;
- nga-lem** *v* memuji; membujuk: *budak itu pinter nian ~ wong tuo* ‘anak itu pandai sekali memuji orang tua’
- alep** [aləp] *adj* pendiam: *dio tu ~ nian kalu dang di ruma* ‘dia sangat pendiam kalau sedang di rumah’;
- alep-alep** *adj* tdk banyak bicara: *~ bae jadi wong tu* ‘jadi orang jangan banyak bicara’

- ales** [aləs], **ales-an** *n* 1 alasan; yg menjadi pendorong: *kerno raso sayang samo anaknyola yg jadi ~ betino itu begawe sampe dalu* ‘karena rasa sayang pd anaknyalah yg menjadi alasan bagi wanita itu bekerja hingga larut malam’; *dak katik ~ dio dak dateng* ‘tdk ada alasan dia tdk datang’; 2 dasar bukti (keterangan) yg dipakai utk menguatkan pendapat (sangkalan, perkiraan, dsb): *~ku bae metu ruma tadi, aku ni nak ngudut tapi dak lemak samo wong ruma* ‘alasanku saja keluar rumah tadi, aku ingin merokok tapi singkuh dng isteri’;
- be-a-les-an** *v* 1 beralasan; membuat alasan: *dak usala kamok ~ macem-macem, banyak gino yg galak ngaweke amen kamok idak sanggup* ‘janganlah kamu membuat alasan macam-macam, banyak yg mau mengerjakan bila kamu tdk sanggup’; 2 berkilaht: *dak usah ~ lagi, la ketaunan dr segeknyo* ‘tdk usah berkilaht lagi, sudah ketahuan dr penampilannya’
- ali** [ali], **nga-li-ke** *v* mengalihkan; memindahkan: *buat nyalangi kemacetan, plisi ~ jalan ketibo lain* ‘untuk menghindari kemacetan, polisi mengalihkan jalan kearah lain’;
- di-a-li-ke** *v* dialihkan;

- dipindahkan: *kalu dak kancang ~, iwak asin tadi lokak diembek tikus* ‘kalau tdk segera dipindahkan, ikan asin tadi bisa diambil tikus’
- alir** [alɪŋ], **nga-lir** *v* mengalir, bergerak maju (tentang air; udara, dsb): *banyu sungi ini ~ dr ulu ke ilir muaro sungi* ‘air sungai ini mengalir dr hulu ke hilir muara sungai’;
- alir-an** *n* 1 sesuatu yg mengalir (tentang hawa, air, listrik, dsb): ~ *listrik di dusun kamek galak mati* ‘aliran listrik di kampung kami sering mati’; 2 selokan: *di daerah gunung biasonyo banyak ~ yg banyunyo bening* ‘di daerah pegunungan biasanya banyak terdpt selokan yg airnya sangat jernih’;
- di-a-liri** *v* dialiri: *mak ini ari dusun yg jao jugo la ~ lampu* ‘saat ini dusun yg jauh pun sdh dialiri listrik’;
- di-a-lir-ke** *v* dialirkan pd: *banyu sungi ini ~ ke sawa-sawa* ‘air sungai ini dialirkan ke sawah-sawah’;
- nga-lir-ke** *v* mengalirkan ke: *PDAM Tirta Musi ~ banyu ledeng ke ruma-ruma* ‘PDAM Tirta Musi mengalirkan air ledeng ke rumah-rumah’;
- se-a-lir-an** *ki* sealiran; satu aliran; satu jalan: *tubuk idak ~ samo awak, tapi kito mesti rukun* ‘aku tdk sealiran dng kamu, tetapi kita harus rukun’
- ali-as** [ali-as] *p* alias; disebut juga; dng kata lain: *yai rambutnyo la putih galo, jadi galak dipanggil uwong wak uban ~ wak rambut putih* ‘kakek rambutnya sudah putih semua, jadi sering dipanggil orang wak uban alias wak rambut putih’
- alis** [alɪs] *n* bulu di dahi di atas mata: ~ *budak kecik itu item legem pecak dikelir bae* ‘alis anak kecil itu hitam legam spt diwarnai saja’;
- be-a-lis** *v* memiliki alis: *galo keturunan aba ~ tebel* ‘semua keturunan ayah memiliki alis yg tebal’;
- di-a-lisi** *v* dialisi; diberi alis: *kalu kito nyantik di salon galak ~ ole tukang salon, padahal alisnya la tebel* ‘berdandan di salon kita ering dialisi oleh kapster, meskipun alisnya sdh tebal’;
- nga-lisi** *v* memberi alis: *ayuk ~ adek yg nak nari* ‘kakak memberi alis adik yg akan menari’;
- alus** [alus] *adj* 1 halus; lumat; kecil-kecil: *ebok meli gulo ~ utk muat kue lebaran* ‘ibu membeli gula halus utk membuat kue lebaran’; *nasi dikunya sampe ~* ‘nasi dikunyah sampe lumat’; *ujan lebet banyu yg nyampak besak-besak cak batu es, tapi kalu gerimis cengki lebi ~* ‘hujan lebat air yg turun besar-besar serupa es batu, tetapi jika gerimis pasti lebih kecil-kecil’; 2 tdk kasar; lembut; licin: *kain jumputan*

dr sutro lebi ~ dibanding kain jupri biaso ‘kain jumputan dr sutera lebih lembut dibandingkan dng kain jupri biasa’; *ayuk rajin betangas mako kulitnya bersi dan ~* ‘kakak rajin bertangas sehingga kulitnya bersih dan halus’; **3** baik (budi bahasa); sopan; beradab; tdk kasar (tt perbuatan dsb): *budak itu caro ngomongnyo ~, idak perna ngomong kasar* ‘anak itu cara bicaranya sopan, tdk pernah bicara kasar’; **4** bermutu; baik (tt barang tenunan, ukir-ukiran, dsb): *amen bibik meli kain songket, cengki yg ~* ‘bila bibik membeli kain songket, pastilah yg bermutu’;

alus-alus *n* tdk tampak dan tdk dpt diraba; berupa roh: *yai pacak nyingok yg ~ di pekuburan sano* ‘kakek dpt melihat makhluk halus di makam sana’;

di·a·lus·i *v* dihalusi: *kacang tana yg digongseng pacak ~ make pekakas listrik* ‘kacang tanah yg disangrai dpt dihalusi dng menggunakan alat listrik’;

di·a·lus·ke *v* dihaluskan: *tembokan yg aspalnya kasar ~ make mesin besak* ‘jalan raya yg aspalnya kasar dihaluskan dng alat berat’;

ke·a·lus·an *adj* terlalu halus; kelewatan halus: *awak numbuk kacang ~* ‘kacang yg kamu tumbuk terlalu halus’;

nga·lus·i *v* memperhalus: *pacak*

dak ~ gilingan iwak ini, masi ado tulangnya bisa tdk memperhalus gilingan ikan ini sebab masih ada tulangnya’;

nga·lus·ke *v* menghaluskan; membuat menjadi halus: *gilingan ni gunonyo utk ~ cabe samo bumbu dapur* ‘gilingan ini gunanya utk menghaluskan cabe dan bumbu dapur’

sealus-alusnya *adv* sehalus-halusnya; sehalus mungkin: *buat ~ gulo putih ini, nak ditaburke di kue donat* ‘buatlah sehalus mungkin gula putih ini, akan ditaburkan di kue donat’

amal [amal] *n* amal; perbuatan baik yg mendatangkan pahala: *banyak-banyakla bebuat ~ mangko dapt pahalo banyak-banyaklah berbuat baik supaya mendpt pahal’;*

amal·an *n* amalan; perbuatan baik; hal-hal yg harus dikerjakan utk mendptkan manfaat atau keuntungan tertentu (biasanya berupa pembacaan doa-doa): *banyak ~ di dunio, di aherat bakal lemak* ‘banyak berbuat baik di dunia, di akherat akan enak’;

be·a·mal *v* beramal; mengerjakan perbuatan yg baik: *di bulan puaso ini banyak-banyakla ~* ‘di bulan puasa ini perbanyaklah beramal’;

di·a·mal·ke *v* diamalkan; dilaksanakan; diterapkan: *dipikirke tapi idak ~, katik*

guno ‘dipikirkan tapi tdk diterapkan, tdk ada gunanya’; *kapan memang ~ nian, aturan agama tu muat kito lemak idup* ‘bila memang dilaksanakan benar, aturan agama itu membuat kita hidup nyaman’;

nga·mal·ke *v* mengamalkan: ~ *perintah agamo itu bagean dr idup jadi wong Islam* ‘mengamalkan perintah agama itu bagian dr hidup orang Islam’;

aman [aman] *adj* aman; bebas dr bahaya atau gangguan (pencuri, hama, dsb): *kampung kamek mak ini la ~ katik lagi maling yg datengi* ‘kampung kami saat ini sudah aman tdk ada lagi pencuri yg datang’;

aman·ke *v* menjaga; menyimpan: *lauk bagean kau la aku ~ lauk bagian kamu sudah kusimpan*’;

di·a·man·ke *v* 1 diamankan; dibuat agar aman; dilindungi: *uwong la tenang kalu nak keluar malem kerno guguk sini la ~ ole petugas* ‘orang sdh tenang hatinya jika hendak keluar malam krn wilayah ini sdh diamankan oleh petugas’; 2 diamankan; ditahan: *semawo itu la ~ ole plisi* ‘pencuri itu sdh diamankan oleh polisi’;

ke·a·man·an *n* keamanan; keadaan aman; ketenteraman: *satpam yg saban ari ngepos di pos depan gerbang itu*

tugasnya jago ~ perumaan kito ‘satpam yg tiap hari berada di pos jaga di depan gerbang itu tugasnya menjaga keamanan perumahan kita’;

nga·man·ke *v* 1 mengamankan; menjaga keamanan; menjadikan tdk berbahaya, tdk rusuh (kacau, kemelut, dsb): *pak RT ngenjuk pengumuman samo wargonyo supoyo ~ lingkungan kampung ini* ‘pak RT memberi pengumuman kpd warganya agar menjaga lingkungan kampung ini’; 2 menyimpan atau menyembunyikan supaya tdk diambil orang: *ebok ~ piso pucuk gerobok supayo idak dimainke adek* ‘ibu menyimpan pisau di atas lemari agar tdk dimainkan oleh adik’; 3 menahan orang yg melanggar hukum demi keamanan umum dan keamanan orang itu dr kemungkinan tindakan main hakim sendiri: *pelisi ~ maling itu kerno warga la dak sabar nak nggocoinyo* ‘polisi mengamankan pencuri itu krn warga sudah tdk sabar ingin memukulinya’;

peng·a·man *n* pengaman; alat utk menghindarkan atau mencegah terjadinya kecelakaan: *jeramba Ampera perna dianar tongkang, perlu dicari mak manola salah ~ masala itu* ‘jembatan Ampera pernah ditabrak tongkang,

<p>perlu dicari pengaman yg tepat utk masalah itu’;</p>	
<p>se·a·man·a·man·nyo <i>adv</i> seaman-amannya; sekalipun aman: ~ <i>kampung kito, kito mesti tetap waspada</i> ‘sekalipun aman kampung kita, kita harus tetap waspada’</p>	
<p>ama·na [amanah] 1 <i>n</i> amanah; sesuatu yg dipercayakan (dititipkan) kpd orang lain: <i>pemerenta wajib ngembang ~ rakyat</i> ‘pemerintah wajib mengembang amanah rakyat’; 2 <i>adj</i> dpt dipercaya (boleh dipercaya); setia: <i>kawanku wongnyo ~, resio kito idak nak disampeke ke siapo bae</i> ‘temanku orangnya dpt dipercaya, rahasia kita tdk akan disampaikan kpd siapa saja’;</p>	
<p>nga·ma·na·ke <i>n</i> mengamanahkan; mempercayakan: <i>yai ~ kitab ini samo aba supayo disimpan</i> ‘kakek mempercayakan buku ini kpd ayah agar disimpan’</p>	
<p>ama·nat [amanat] <i>n</i> amanat; pesan; perintah: ~ <i>wong yg la ningal tu harus disampeke</i> ‘pesan orang yg telah meninggal itu harus disampaikan’; <i>sebelum pegi tadi ebok la ngenjuk ~ sama aku nyago ruma bae</i> ‘sebelum pergi tadi ibu sudah memberi perintah kpd saya utk menjaga rumah saja’;</p>	
<p>di·a·ma·nat·ke <i>v</i> diamanatkan; dipesankan: <i>apo yg suda ~ ole pemimpin kito, jangan sampe</i></p>	<p><i>kito lupo</i> ‘apa yg sudah diamanatkan oleh pemimpin kita, jangan sampai kita lupa’;</p>
	nga·ma·nat·ke <i>v</i>
	mengamanatkan; memberi amanat: <i>yai la ~ kalu kito dak bole tinggal solat lima waktu</i> ‘kakek sdh memebri amanat kalau kita tdk boleh meninggalkan salat lima waktu’
<p>amat [amat], nga·mati <i>v</i> mengamati; melihat dan memperhatikan dng teliti: <i>idak cuma masati lagi, tapi ayuk ~ songket yg nak dijadikennyo bahan di sekolahnya</i> ‘tdk sekadar melihat, tetapi kakak mengamati songket yg akan dijadikan sbg bahan di sekolahnya’;</p>	
	peng·a·mat <i>n</i> pengamat; orang yg meneliti; orang yg mengawasi; orang yg memberi komentar atas apa yg diamatinya: <i>caro Mang Toha ngrepet cak ~ bae</i> ‘cara Mang Toha berbicara spt seorang pengamat saja’
	am·bal [ambal] <i>n</i> ambal; karpet; permadani: <i>mbik mentangke ~ di ruang tamu, sore ni nak nerimo arisan RT</i> ‘ibu membentangkan karpet di ruang tamu, sore ini akan menerima arisan RT’;
	be·am·bal <i>v</i> memakai ambal: <i>kami galak tiduk ~ di depan tipi</i> ‘kami sering tidur memakai ambal di depan televisi’;

di·am·bali <i>v</i> diberi alas ambal: <i>sebelum kau tarok meja kursi,</i> <i>~ dulu lantainyo</i> ‘sebelum kamu taruh meja dan kursi, diberi alas ambal dulu lantainya’;	sesumbar; sompong;
ngam·bali <i>v</i> mengambali; memberi alas ambal: <i>ebok ~ kamar tamu dengen ambal baru warno abang</i> ‘ibu memberi alas ambal pd kamar tamu dengan ambal baru warna merah’	am·bok·an <i>n</i> 1 kesombongan; hal (sifat dsb) sompong; keangkuhan; kecongkakan: <i>kerno ~nyo la lelewat bates, wong-wong dak galak lagi nenger ocehannyo</i> ‘krn kesombongannya sdh kelewat batas, orang-orang tdk mau lagi mendengar celotehnya’; 2 sesuatu yg dipamerkan; sesuatu yg disombongkan: <i>katik lain, harto wong tuonyo yg pacak jd ~</i> ‘tdk ada yg lain, harta orang tuanya yg dpt disombongkan;
am·bek [ambə?] <i>v</i> ambil (SIN embek): <i>~ be mano yg awak suko</i> ‘ambil saja mana saja yg kamu suka’;	am·bok·ke <i>v</i> pameran; sompongkan: <i>baju baru gaweanku ini nak ku~ samo ebok</i> ‘baju baru buatanku ini akan kupameran kpd ibu’;
ngam·bek <i>v</i> mengambil: <i>jangan galak ~ punyo uwong, idak halal</i> ‘jangan suka mengambil milik orang, tdk halal’	be·am·bok <i>v</i> bersombong: <i>nak ~ samo siapo lagi, kalu bukan samo eboknyo</i> ‘akan bersombong kpd siapa lagi, kalau bukan pd ibunya’;
am·ben [ambən] <i>Bbs n</i> amben; balai-balai atau tempat tidur atau ranjang yg terbuat dr belahan rotan atau kayu pilihan yg berukir dan diberi warna merah dan emas; biasanya perabot ini mjd perabot yg selalu ada di kamar utama di rumah adat/rumah limas : <i>jangan ribut, aba lagi tiduk di ~ depan</i> ‘jangan ribut, ayah sedang tidur di tempat tidur depan’	di·am·bok·ke <i>v</i> dipameran kpd: <i>asil prakarya murid-murid kelas limo kagek nak ~ gurunyo di depan walikota</i> ‘hasil prakarya murid-murid kelas lima nanti akan dipameran kpd walikota oleh gurunya’;
be·am·ben <i>v</i> memakai amben; memiliki amben: <i>bilik kito ni ~ bari warisan dari buyut kito</i> ‘kamar kita ini memiliki amben kuno warisan dari nenek buyut kita’;	di·am·boki <i>v</i> dipameri; ditunjukkan sesuatu dng congkak: <i>tadi aku ~ mangcek rumanyo yg cindo</i> ‘tadi aku dipameri paman rumahnya yg bagus’;
am·bok [ambə?] <i>adj</i> sifat pamer;	ngam·bok <i>v</i> bersombong; berkata (berbuat dsb) dng

<p>congakak: <i>bukannya aku nak ~, tapi aku ngomongke apo adonyo</i> ‘bukan saya hendak bersombong, tetapi aku sampaikan apa adanya’;</p> <p>ngam·boki <i>v</i> memamerkan; menyombongkan; mempertunjukkan dan membanggakan (kekayaan, kehebatan, dsb): <i>jangan galak ~ piso cap gerpu itu, kagek telaju</i> ‘jangan suka memamerkan pisau cap garpu, nanti keterusan’;</p> <p>ngam·bok·ke <i>v</i> memamerkan kepada; menyombongkan kepada; menunjukkan dng congakak kepada; membanggakan: <i>adek ~ mainan barunyo ke kawan-kawannya</i> ‘adik memamerkan mainan barunya kpd teman-temannya’</p> <p>am·bur [ambur], ngam·bur <i>v</i> menghambur; menyerak; menyebar ke mana-mana;</p> <p>am·bur-am·buri <i>v</i> 1 dihambur-hamburi dng: <i>jalan yg betebok tu cukup ditutupi dng tana abang, sudah tu ~ batu</i> ‘jalan yg berlubang itu cukup ditutupi dng tanah merah, sesudah itu dihambur-hamburi dng batu’; 2 diserak-seraki;</p> <p>be.lam·bur.an <i>v</i> berhamburan; berserak-serak di sana-sini: <i>jangan ditalakke sampa ~ di sekitar kito</i> ‘jangan dibiarkan sampah berhamburan di sekitar kita’;</p> <p>di·am·buri <i>v</i> ditaburi: <i>tekwan yg</i></p>	<p><i>suda disiram kua panas, biar sedep ~ bawang goreng samo daun sop</i> tekwan yg sudah disiram kuah panah, agar lezat ditaburi bawang goreng dan seledri’;</p> <p>ngam·buri <i>v</i> menghamburi; menyebar atau menghamburkan pada: <i>namonyo budak kecil, umur mak itu memang dang galak ~ makanannya, apolagi kalu dang bosen</i> ‘namanya jg anak kecil, seusia itu mmg suka menghamburi makanannya, apalagi kalau sdg kesal’;</p> <p>ngam·bur·ke <i>v</i> 1 menghamburkan (tt makanan): <i>jangan galak ~ makanan, beduso gek</i> ‘jangan suka menghamburkan makanan, nanti berdosa’; 2 memboroskan: <i>dak baek ~ duwit, behematla mako kayo</i> ‘tdk baik memboroskan uang, berhematlah agar kaya’;</p> <p>te·am·bur <i>v</i> terhambur; tersebar; terserak-serak: <i>kerno kantong asoinyo bolong, isinyo ~ di lantai</i> ‘krn kantong plastiknya bolong, isinya terhambur di lantai’</p> <p>am·bul [ambul] <i>v</i> lempar ke atas; lambung: <i>gambaran ini awak ~, kalu la nyampak baru ketuanan siapo yg menang</i> ‘gambar ini kamu lempar ke atas, kalau sdh jatuh baru ketahuan siapa yg menang’;</p> <p>am·bul·an <i>n</i> permainan anak-anak mempergunakan poster atau potongan gambar dr</p>
--	--

kertas yg diadu dng melambungkannya ke atas: *menang main ~ bakal dpt banyak gambaran, tapi kalu kala pacak ngabisi duit jajan* ‘memenangkan permainan ambulan akan mendapat banyak poster tetapi bila kalah bisa-bisa menghabiskan uang jajan’;

di·am·bul·ke *v* diambilkan; dilambungkan: *gambarannya la abis ~ dengan kawan-kawannya* ‘mainan kartunya sudah dihambur-hamburkan dng teman-temannya’;

ngam·bul·ke *v* mengambilkan; melambungkan: *adek ~ balonnya yg abang* ‘adik melambungkan balonnya yg berwarna merah’

am·bu·lan [ambulan] *n* ambulans: *wong yg dianar bis tadi mak ini la dibawak ~ ke ruma sakit* ‘orang yg ditabrak bus tadi saat ini dibawa ambulans menuju rumah sakit’

amen [amən] *p* 1 kata penghubung utk menandai syarat: *~ lagi beduit, nak kemano bae laju* ‘jika sedang memiliki banyak uang, hendak ke mana saja bisa’; 2 kalau; apabila: *pening juga kepalanya ~ lamo igo nyogok di ruma* ‘pusing juga kepalanya kalau terlalu lama berdiam di rumah’; *ngapo sempit nian dunio ni ~ sedang buntu* ‘mengapa terasa sempit dunia ini apabila sedang tdk punya uang’; 3 andaikan;

seumpama: *~ kamok tepili jadi ketuo, nak bebener jangan ucak-ucak* ‘andaikan kamu terpilih mjd ketua, bekerja yg baik jangan asal-asalan’; 4 bahwa: *aba tau nian, ~ selamo ini mamang tudak perna nian nak mandike becaknya* ‘ayah tahu, bahwa selama ini paman tdk pernah sama sekali memandikan becaknya’

am·pe·ra [ampēra] *n* nama jembatan terbesar di Palembang sekaligus ikon Kota Palembang hasil pampasan perang dr Jepang; menghubungkan kota Palembang yg terbelah oleh sungai Musi, yaitu daerah Ulu dan Ilir, dulu bernama jembatan bung Karno, kmd diganti dng ampera (amanat penderitaan rakyat) sesuai dng gerakan rakyat yg bergolak pd tahun 1966: *tekabar lagi jeramba ~ dianar tongkang* ‘terdengar kabar lagi jembatan ampera dilanggar tongkang’

am·pas [ampas] *n* ampas (sisa barang yg telah diambil sarinya atau patinya): *mbik meras kelapo utk gulai nangko mudo, kagek ~nyo nak dipakenyo utk ngepel lantai* ‘ibu memeras kelapa utk menyayur nangka muda, nanti ampasnya akan dipergunakannya utk mengepel lantai’;

be·am·pas *v* berampas;

mengeluarkan ampas: *gulo batok ni ~, mako nak disaring dulu kalu muat cuko* ‘gula merah ini berampas, jadi harus disaring dulu jika membuat cuka’

1am·pir [ampir], **mam·pir** v singgah, mampir: *kalu ke Plembang, ~ juga ke Serengam, pusatnya wong muat samo nyual songket* ‘kalau ke Palembang, singgah juga ke Serengam, pusat orang membuat dan menjual songket’;

am·piran n tempat mampir: *ruma yai ini jadi ~ dulur-dulur dr dusun* ‘rumah nenek ini mjd tempat mampir saudara-saudara dr dusun’;

di·mam·piri v disinggahi: *kemarin rumaku ~ nyai dr dusun* ‘kemarin rumahku disinggahi nenek yg datang dr dusun’;

di·mam·pir·ke v disinggahkan: *bibi ~ kakak ke pasar 16 sudem tu nak dibawanya ke ruma*

mam·piri v 1 menghampiri; mendatangi: *tunggu bae di sini, aku nak ~ aba dulu di bucu lorong ini* ‘tunggu saja di sini, saya akan menghampiri ayah dulu di ujung gang ini’; 2 menjemput: *jangan lupo ~ aku kalu nak balik* ‘jangan lupa menjemput aku kalau kamu akan pulang’;

2am·pir [ampir] adv 1 hampir; kurang sedikit; nyaris: ~ *bae aku keno tumbur becak itu*

‘nyaris saya ketabrak becak itu’; 2 tdk lama lagi: *sepur ~ dateng, gancang besiapla* ‘kereta api tdk lama lagi datang, cepat berkemaslah’; 3 menjelang: *dio dateng la ~ magrib* ‘dia datang menjelang waktu magrib’

am·plop [amplɔp] 1 n amplop (SIN **amplok**); sampul surat: *masukke surat itu ke ~ anyar dikirim lewat kantor pos* ‘masukkan surat itu ke dl amplop sebelum dikirim melalui kantor pos’; 2 ki uang sogok: *dio tu nak dienjuk ~ dulu baru galak begawe* ‘dia maunya diberi uang sogok dulu baru mau bekerja’;

am·plok [amplɔ?] n 1 amplop (SIN **amplop**): *kalu nak ngirim poto, masukke be dlm ~*: kalau akan mengirim foto, masukkan saja dlm amplop; 2 ki uang sumbangan: *nak berapo be kau ngenjuk ~ dak masala, yg penting tolong doa be* ‘berapa pun kamu akan memberi sumbangan, tidak masalah, yg penting doa darimu’;

be·am·plok v beramplop; memakai amplop: *kalu nak ngenjuk duwit samo uwong lebi sopan ~* ‘kalau hendak memberi uang pd orang lebih sopan memakai amplop’;

ngam·ploki ki memberi uang duka: *aku tadi lupo ~ samo keluargo yg baru ninggal itu* ‘aku tadi lupa memberi uang duka utk keluarga yg baru

saja meninggal itu’;

am•po [ampɔ] *adj* hampa (padi yg tdk berisi): *padi tu banyak ~nyo* ‘padi itu banyak yg tdk berisi’

am•puk [ampuʔ], **ngam•puk** *v* menantang; melawan; menyombong: *~ nian caknyo budak itu, awak kecik* ‘sikap anak itu sepertinya melawan, padahal masih kecil’;

di•am•puki *v* ditantang: *janganlah budak itu ~ dengan gawe-an yg banyak duwitnya, apo bae dilajuke* ‘janganlah anak itu ditantang dng pekerjaan yg banyak uangnya, apa saja dikerjakannya’;

se•am•puk•an *v* saling tantang: *budak berandal duo ikok itu ~ sambil ngacungke tinju* ‘dua anak berandalan itu saling tantang sambil mengacungkan tinju’

am•pun [ampon] *n* 1 ampun: *dak katik ~ lagi budak itu digebuki abanyo* ‘tdk ada ampun lagi anak kecil itu dipukuli ayahnya’; 2 maaf: *aku minta ~ nian kalu salah* ‘saya betul-betul minta maaf jika saya bersalah’; 3 *p* kata seru utk menyatakan keheranan; kekaguman; kekesalan: *ya ~ ! alangke nakalnyo kau ni* ‘ya ampun! Alangkah nakal kamu ini’;

am•pun•an *n* ampunan: *mugo-mugola kito dpt ~ dr yg kuaso* ‘semoga kita mendapat ampunan dr yang kuasa’;

ngam•puni *v* mengampuni;

memberi ampun/maaf: *mbik la ~ kesalahan aku* ‘ibu sudah mengampuni kesalahan saya’;

ngam•pun•ke *v* mengampunkan; memberikan ampun; memaafkan: *la jadi kewajiban kito ~ kesalahan wong lain* ‘sudah mjd kewajiban kita utk memaafkan kesalahan orang lain’

te•am•puni *v* terampuni; dpt diampuni: *duso semawo itu idak ~ lagi* ‘dosa pencuri itu tidak dpt diampuni lagi’

amuk [amuʔ], **nga•muk** *adj* marah: *lokak ~ uwong sekampung kalu lampu idak jugo diidupke* ‘bisa-bisa marah orang sekampung bila lampu tdk juga dihidupkan’;

amuk•an *n* amukan: *gawat kalu keno ~ yai, pacak babak bingkas*

di•a•muk *v* kena marah; dimarahi oleh: *gancangla balik kamok tu, kagek ~ samo aba kau* ‘segeralah kamu pulang, nanti dimarahi oleh ayahmu’;

di•a•muki *v* dimarah-marahi: *jangan galak rebut mangko idak ~ aba* ‘jangan suka ribut agar tdk dimarah-marahi oleh ayah’;

nga•muk•an *adj* pemarah; suka marah-marah: *balek dr penjaro, abanyo jadi ~* ‘sekeluar dr penjara, ayahnya mjd pemarah’;

nga•muk•nga•muk *v* 1 marah-marah: *balik dr begawe, kakak ~ kerno dompetnyo*

ilang ‘pulang dr bekerja, kakak marah-marah krn dompetnya hilang’; 2 suka mengamuk: *kerno galak ~, uwong itu dibawa ke kantor pelisi* ‘karena suka mengamuk, orang itu dibawa ke kantor polisi’;

anak [ana?] *n* 1 anak; keturunan yg kedua: *katik urusan pulok wong tuonyo, madai la tau gawe ~ tu sala, mase didiemke bae* ‘orang tuanya itu tdk peduli, sudah tahu anaknya bersalah, masih saja didiamkan saja’; 2 binatang yg masih kecil: *iwak tempalo besaknyo semak ~ iwak gabus* ‘ikan cupang ukurannya sama dng anak ikan gabus’; 3 pohon kecil yg tumbuh pd umbi atau rumpun tumbuh-tumbuhan yg besar: *yg galak kito sebut umbut buluh itu yo ~ buluh* ‘yang sering kita sebut umbut bambu itu ya anak bambu’;

anak-anak-an *n* 1 tiruan anak utk permainan anak-anak; boneka: ~ *adek dimainke ole ayuk* ‘boneka milik adik dimainkan kakak’; 2 permainan anak dng berpura-pura sbg anak dan orang tuanya: *payo kito main ~, aku yg jadi eboknyo kamok jadi anaknyo* ‘mari kita bermain anak-anakan, aku yg jadi ibunya kamu jadi anaknya’;

anak-bra-nak *n* anak-beranak; suami, istri, dan anak-anaknya; seluruh anggota

keluarga: ~ *ngawak perau kajang miliar ke Pelembang* ‘anak-beranak membawa perahu kajang pergi ke kota Palembang’;

be-a-nak-an *v* memiliki anak: *alangke repotnya ~ kecik-kecil, sikok minta puhan, sikoknya nak mising, sikoknya lagi renyeng* ‘alangkah repotnya memiliki anak kecil-kecil, yg satu minta susu, satunya hendak berak, satunya lagi rewel’;

bra-nak *v* 1 beranak; mempunyai anak: *ayuk aku la ~ duo* ‘kakak saya sudah mempunyai dua anak’; 2 melahirkan anak: *bininyo la nak ~* ‘isterinya akan melahirkan’; 3 bersama dng anaknya: *dio pegi empat ~* ‘dia pergi bersama dng empat anaknya’

anar [anay] *v* langgar; benturan; tabrak: *saban keno ~, jelas ngodekke cagak jeramba besak tu* ‘setiap terkena benturan, jelas menggoyang tiang jembatan besar itu’;

di-a-nar *v* dilanggar; dibentur; ditabarkan: *tekabar lagi jeramba Ampera ~ tongkang* ‘terdengar kabar lagi jembatan Ampera dilanggar tongkang’;

nga-nar *v* 1 melanggar; menabrak; membentur: *yg buri pengen ngancap duluan, dak seduli ~ kenderaan lain* ‘yang belakang ingin melaju

duluan, tdk peduli melanggar kendaraan lain'; **2** tdk tentu arah; asal-asalan: *begawe jangan ~ bae supayo kito ado arah dan tujuan dl idup ini* 'bekerja jangan asal-asalan agar kita ada arah dan tujuan dl hidup ini'; **3** berlarut-larut; tdk sesuai dng tujuan awal: *ngomong salat di masjid, ngapo lah ~ ini* 'katanya hendak salat di masjid, mengapa jadi ke mana-mana'; **4** adv melantur: *pening aku kalu nenger dio ngomong, galak ~* 'saya pusing jika mendengar dia berbicara, sering melantur'

an·cem [ancəm]; **ngan·cem** v mengancam; menyatakan maksud (niat, rencana) utk melakukan sesuatu yg merugikan, menyulitkan, menyusahkan, atau mencelakakan pihak lain: *budak itu ~ aku kerno aku dak galak ngenjuk duwit* 'anak itu mengancam aku krn aku tdk mau memberi uang';

an·cem·an n ancaman; sesuatu yg diancamkan: ~ *budak tadi muat adek takut* 'ancaman anak tadi membuat adik takut';

di·an·cem v diancam; mendapat sesuatu dr pihak lain yg menimbulkan rasa takut, susah, was-was: *prasaan betino itu tetekan kerno ~ ole lakinyo* 'perasaan wanita itu tertekan krn diancam oleh

suaminya';
ngan·cemi v mengancami: *kau yg galak ~ budak-budak kecil itu ruponyo, awak badan la besak* 'kamu yg suka mengancami anak-anak kecil itu rupanya, padahal kamu berbadan besar';

se·an·cem·an v saling ancam: *amen la ~ mak itu biasonyo telaju jadi balahan* 'kalau sdh saling ancam begitu biasanya berlanjut mjd perkelahian'

an·cing [ancɪŋ] adj pesing; bau air kencing: *alangke ~ jamban ini, wong kemek dak pulo disiram* 'alangkah pesing bau kamar kecil ini, sehabis kencing tdk menyiram';

ngan·cingi adj membuat pesing: *kemek budak itu ~ lorong ini* 'kencing anak itu membuat pesing jalan ini'

an·de [ande], **an·de·ka·to** n andaikata; seandainya; seumpama: ~ *aku jadi pegi ke rumamu, nak kamok suguh apo* 'seandainya aku jadi pergi ke rumahmu, akan kamu suguh apa'

an·del [andəl], **ngan·del·ke** v mengandalkan; menaruh kepercayaan kepada; menjamin akan kesanggupan, kekuatan, atau kemampuannya: *suda pacak dipastike berapo pulu taun jugo idak bakal tebeli kalu cuma ~ gaji* 'sudah dpt dipastikan berapa puluh tahun tdk mungkin terbeli kalau hanya mengandalkan gaji';

an·del·an *n* andalan; kebanggan; tumpuan: *kakakku yg paling besak tula ~ kamek ngantike aba yg la ninggal* ‘kakakku yg tertua itulah yg mjd tumpuan kami menggantikan ayah yg sudah meninggal’;

di·an·del·ke *v* diandalkan; yg dpt dibanggakan: *apo dio yg pacak ~ dr uwong yg idak perna makan sekola* ‘apa yg dpt diandalkan dr orang yg tdk pernah bersekolah’;

an·dil [andil] *n* andil, jasa, usaha, atau bantuan (berupa uang, tenaga, dsb) yg diberikan: *kendaknyo kito melok ~ nyalangi kemutungan hutan* ‘seyogyanya kita ikut andil dl menanggulangi kebakaran hutan’;

an·don [andon], **ngan·don** *v* datang: *kalu nak ~ ke ruma wong tu jangan lamo-lamo* ‘kalau akan datang ke rumah orang itu jangan lama-lama’;

an·don·an *n* tempat tujuan: *ruma bibik memang lemak singgonyo jadi ~ dulur-dulur* ‘rumah bibik memang nyaman sehingga mjd tempat tujuan saudara-saudara’;

di·an·doni *v* didatangi: *semalem ruma jiron kami ~ wong maling* ‘semalam rumah tetangga kami didatangi pencuri’;

ngan·doni *v* mendatangi; mengunjungi: *sapo bae yg nak ~ nyai, kalu pacak jangan lamo-lamo, nyai dang dak lemak badan* ‘siapa saja yg

akan mengunjungi nenek, kalau bisa jangan lama-lama, nenek sedang sakit’;

ane·mer [aneməy] *Bld n* pemborong pekerjaan (pembuat rumah); kontraktor: *wong tuonyo tu ~ yg mangun perkantoran di gubernuran* ‘orang tuanya itu kontraktor yg membangun perkantoran di kantor gubernur’;

anget [aŋət] **1 adj** hangat: *kalu lagi batuk minum banyu ~ bae* ‘jika sedang batuk minum air hangat saja’; **2 num** seluruh: *wargo se-Palembang ~ la tau galo masalah pembaruan e-KTP* ‘warga seluruh Palembang sudah tau semua masalah pembaruan e-KTP’;

anget-an *n* hasil menghangatkan: *nasi ~ ini masih lemak kito makan* ‘nasi hangatan ini masih enak kita makan’;

anget-a·nget tai ayam *pb* bersemangat/rajin pd awalnya saja: *dio tu begawe ~ bae* ‘dia bekerja rajin pd awalnya saja’;

nga·nget·ke *v* menghangatkan; memanaskan: *embik siget ~ lauk* ‘ibu sibuk sekali memanaskan lauk’;

ang·gep [aŋgəp], **ngang·gep** *v* **1** menganggap; memandang sbg: *aku la ~ kamok pecak sodara aku dewek* ‘aku sudah menganggap kamu sbg saudara sendiri’; **2** berpendapat bahwa: *aba ~ persoalan antaro kakak samo ayuk la selesai* ‘ayah

- menganggap bahwa persoalan antara kakak laki-laki dan kakak perempuan sudah selesai’;
- ang·gep·an** *n* anggapan; sangkaan; pandangan;
- di·ang·gep** *v* dianggap: *galak bae aku kau enjuk pajuan, cuma kagek aku ~ kegalakan* ‘mau saja saya diberi makanan, hanya nanti saya dianggap terlalu mengharap’;
- ¹ang·gur** [anjgur] *n* 1 tumbuhan memanjang (menjalar) yg buahnya kecil-kecil sebesar kelereng dan berangkai: *di garangan ini pacak kau tanami ~* ‘di teras rumah panggung ini dpt kamu tanami pohon anggur’; 2 buah anggur: *berapo rego ~ ni sekilonyo* ‘berapa harga satu kilo buah anggur ini’; 3 minuman dr sari buah anggur yg difermentasi: *sopir-sopir tu kalu la dalu padu ngumpul laju minum ~* ‘sopir-sopir itu kalau sudah larut malam berkumpul lalu minum minuman anggur’
- ²ang·gur** [anjgur], **ngang·gur** *v* menganggur; tdk melakukan apa-apa; tdk bekerja: *la lamo ayuk ~, mak ini dio la dapet gawe-an* ‘sudah lama kakak menganggur, sekarang dia sudah dpt pekerjaan’;
- di·ang·gur·ke** *v* 1 dibiarkan menjadi tdk berguna: *bis cindo sebesak idak itu sayang bae kalu ~ mak itu* ‘bus bagus dan besar itu sayang bila dibiarkan saja’; 2 dibiarkan tanpa suguhan (utk tamu): *ngapo tamunyo ~ bae, cubo njuki minum* ‘mengapa tamunya dibiarkan saja, cobalah diberi minum’;
- peng·ang·gur·an** *n* orang yg menganggur, tdk mempunyai pekerjaan: *ngapo kamu galak samo ~ cak dio itu* ‘mengapa kamu suka pd penganggur spt dia itu’;
- ¹ang·ger** [anjgəy] *Bbs adv* asalkan: *ajakla dio pegi ~ dak nangis* ‘ajaklah dia pergi asalkan dia tdk menangis’
- ²ang·ger** [anjgəy], **ngang·ger** *v* membatasi; menakar (dl jumlah tertentu): *ibu ~ gedum bakal ngawek bolu mako pas* ‘ibu menakar terigu utk membuat kue supaya pas’;
- ang·gon** [anjgɔn] *adj* anggun, apik, bagus (tentang bangunan, tingkah laku, gaya, dsb): *alangke ~ budak itu* ‘alangkah bagus tingkah laku anak itu’;
- pe·ngang·gon** *n* busana dan aksesoris yg dipakai sbg busana dan perlengkapan pengantin: ~ yg dipake ayuk waktu kawinan ado sulaman emasnya, kejingokan anggon nian ‘busana pengantin yg dipakai kakak di saat perkawinan ada sulaman emasnya, nampak anggun sekali’
- ang·go·ta** [anjgɔta] *n* anggota; orang (badan) yg mjd bagian atau masuk pd suatu golongan (perserikatan, dewan, panitia,

- dsb): *ubak ~ koperasi di kantornyo* ‘ayah anggota koperasi di kantornya’;
- be·ang·go·ta** *v* beranggota; mempunyai anggota: *partai yg menang pemilu tahun ini ~ paling banyak dr wilayah kita ni la* ‘partai pemenang pemilu tahun ini mempunyai anggota paling banyak dr wilayah kita ini’
- angin** [aŋin] *n* angin: *jangan duduk di jabo, ~nyo kuat nian, kagek jadi penyakit* ‘jangan duduk di luar, anginnya kuat sekali, nanti jadi penyakit’;
- angin·an** *n* keadaan masuk angin (penyakit yg disebabkan oleh kurang tidur atau begadang): demam: *jangan galak dak bebaju, kagek ~* ‘jangan sering tdk pakai baju, nanti masuk angin’;
- angin·angin·an** *ki* angin-anginan; tergantung pd perasaan hati (SIN **angot-angotan**): *dio tu ~ idak pacak dipegang kendaknyo* ‘dia itu angin-anginan, tdk bisa dipahami kehendaknya’;
- be·a·ngin** *v* mencari udara segar utk beristirahat; santai: *aba lagi ~ di jabo* ‘ayah sedang bersantai di luar rumah’;
- di·a·ngin·ke** *v* diangin-anginkan; dibiarkan kering ditiuup angin: *kain songket dak usah dicuci, ~ bae* ‘kain songket tdk usah dicuci, tetap cukup diangin-anginkan saja’;
- angit** [aŋit] *adj* 1 angit; berbau spt kerak terbakar atau gosong, menyengat: *cobo jingok dulu masakan di dapur, ngapo bau ~* ‘periksalah masakan di dapur, ada bau angit’; 2 payah: *yg ado modal kecil tapi nak untung besak, ~ bae* ‘jika modal kecil tetapi hendak untung besar pastilah payah’
- ang·kan** [aŋkan], **ang·kan-ang·kan·an** *n* yg diangkat; yg dianggap: *ayuk itu dulur ~, tapi bagiku dio itu la lebi dr sedulur kandung* ‘kakak itu saudara angkat, tetapi bagi saya dia itu sudah lebih dr saudara kandung’
- ang·kat** [aŋkat] *v* 1 angkat; naikkan; tinggikan: ~ *tanganmu tinggi-tinggi* ‘angkat tanganmu tinggi-tinggi’; 2 ambil; bawa; pindah: *~la iwak pucuk kuali, kagek kemutungan* ‘angkatlah ikan di pengorengan, nanti gosong’
- di·ang·kat** *v* 1 diangkat; dibawa ke atas: *tangannya ~ tinggi-tinggi mangko pacak ngembek buku di pucuk rak* ‘tangannya diangkat tinggi agar dpt meraih buku di atas rak’; 2 diangkat (ke suatu tempat); dipindahkan: *nak ~ ke mano meja ini* ‘hendak diangkat ke mana meja ini’; 3 dinaikkan (pangkat dsb); menetapkan menjadi (pegawai dsb): *kakak ~ jadi pegawe tetep di kantor kamek* ‘kakak diangkat sbg pegawai tetap di kantor kami’;

di·ang·kat·ke *v* diangkatkan oleh: *kerno berat, koper adek ~ kakak masuk ke bilik* ‘krn berat, koper adik diangkatkan oleh kakak masuk ke kamar’

ngang·kat *v* 1 mengangkat; membawa ke atas; menaikkan; meninggikan: *siapo yg nak ~ banyu dari sumur ini* ‘siapa yg akan mengangkat air dr sumur ini’; 2 membawa pergi; membawa dr satu tempat ke tempat yg lain: *bicik disuru ibok ~ jemuran sebab ari nak ujan* ‘bibi disuruh ibu mengangkat jemuran sebab akan turun hujan’; 3 menaikkan (pangkat dsb); menetapkan menjadi (pegawai dsb): *taun ini dinas pendidikan ~ banyak guru SD* ‘tahun ini dinas pendidikan mengangkat banyak guru SD’;

ngang·kat·ke *v* mengangkatkan; mengangkat unt orang lain: *siapola nak ~ batu besak ini* ‘siapakah yg akan mengangkatkan batu besar ini’

te·ang·kat *v* terangkat oleh: *meja ini idak ~ oleku kerno berat nian* ‘meja ini tdk terangkat oleh saya krn terlalu berat’

ang·kin [aŋkin] *n* salah satu jenis baju pengantin khas Palembang berbentuk baju kurung terbuat dr bahan beledu, bersulam emas, dan bermanik-manik atau payet: *ayuk sore itu make baju ~ waktu di pelaminan, laen nian*

wajahnya, aku be dak keciren lagi ‘kemarin kakak memakai baju angkin ketika di pelaminan, berbeda sekali wajahnya, saya saja sampai tdk mengenalinya’

ang·kit [aŋkit] *v* angkat: ~ *tepak nyai itu, masukke ke gerobok kaco*‘angkat wadah pekinangan milik nenek itu, masukkan ke lemari kayu’;

ngang·kit *v* membawa: *aba ~ periuk itu ke pawon* ‘ayah mengangkat periuk itu ke dapur’;

ang·sal [aŋsal] *Bbs v* 1 memperoleh, mendpt: *dio umur limo pulu taun baru ~ anak* ‘ketika berumur lima puluh tahun dia baru memperoleh anak’; 2 boleh (izin): *kalu dio nak melok makan, ~ idak, Nyai?* ‘kalau dia akan turut makan, boleh tdk, Nyai?’

ang·ko [aŋko] *n* 1 angka (tanda atau lambang sbg pengganti); bilangan; nomor: *uji wong ~ tigo belas tu sial* ‘kata orang angka tiga belas itu sial; 2 nilai (kepandaian, prestasi dsb); ponten: ~ *rapot aku abang galo* ‘nilai rapor saya merah semua’

ang·kuh [aŋkuh] *adj* angkuh; sifat suka memandang rendah kpd orang lain; tinggi hati; sompong; congkak: *wong yg ~ idak galak ngaku sala mugo dio jelas sala* ‘orang yg angkuh tdk mau mengaku salah biarpun dia itu jelas

<p>salah’</p> <p>ang.kut [anjut], ngang.kut <i>v</i> mengangkut; mengangkat dan membawa: <i>prau ketek ~ kelapo, iwak, sayuran, beras dr dusun</i> ‘perahu mesin mengangkut kelapa, ikan, sayuran, beras dr dusun’;</p> <p>ang.kut.an <i>n</i> angkutan; barang-barang (orang-orang dsb) yg diangkut; cara mengangkut: <i>ngenalke sala sikok pekakas ~ sunge jaman senantu</i> ‘memperkenalkan salah satu alat angkutan sunagi zaman dulu’;</p> <p>di.ang.kut <i>v</i> diangkut; dibawa: <i>yg nak ~ gek pasir samo batu bato</i> ‘yg akan diangkut nanti pasir dan batu bata’;</p> <p>di.ang.kuti <i>v</i> diangkuti; diangkut berulang-ulang: <i>pasir sungi kedukan ini nak ~ ke mano be</i> ‘pasir sungai kedukan ini akan diangkuti ke mana saja’;</p> <p>ngang.kuti <i>v</i> mengangkuti; mengangkut berkali-kali: <i>sapo bae galak ~ pasir asak bayarannya besak</i> ‘siapa saja mau mengangkuti pasir asal upahnya besar’;</p> <p>te.ang.kut <i>v</i> terangkut; turut terbawa: <i>mainan adek idak melok ~ waktu pindaan ruma</i> ‘mainan adik tdk terbawa waktu pindahan rumah’</p> <p>ang.lo [aŋlo] <i>n</i> anglo; perapian dng arang sbg bahan bakarnya; alat masak: <i>senantu ebok mase bemasak make ~</i> ‘dulu ibu masih memasak menggunakan anglo’;</p>	<p>be.ang.lo <i>v</i> memakai anglo: <i>rasonyo lebi lemak kalu masak maksuba ~</i> ‘lebih enak rasa maksuba bila memasak memakai anglo’</p> <p>ang.lu [aŋlu], ngang.lu <i>v</i> menanggung beban; merasakan beban; menderita: <i>yai la lamo ~ penyakit jantung</i> ‘kakek sudah lama menderita penyakit jantung’;</p> <p>di.ang.lu <i>v</i> ditanggung; dirasakan; dibebani: <i>alangke nemen yg ~ jeramba kebanggaan tu</i> ‘alangkah berat yg ditanggung jembatan kebanggaan itu’</p> <p>angot [aŋɔt], angot-angot.an <i>adj</i> angin-anginan; tergantung pd perasaan hati (SIN angin-anginan): <i>kau ni ~ kalu pegi begawi</i> ‘kamu ini bekerja angin-anginan’</p> <p>ang.so [aŋsɔ] <i>n</i> angsa: <i>nyai banyak miaro ~ di bawa ruma</i> ‘nenek banyak memelihara angsa di bawah rumah’</p> <p>ani.a.yo [aniajo] <i>n</i> aniaya; perbuatan bengis: <i>perbuatan ~ muat duso</i> ‘perbuatan aniaya membuat dosa’;</p> <p>ka.ni.a.yo <i>v</i> teraniaya; tersiksa; tersakiti: <i>alangke ~nyo ati kito kalu tamu yg kito undang kito perlakuke idak baek dan idak sopan</i> ‘alangkah tersiksanya hati kita bila tamu yg kita undang kita perlakukan tdk baik dan tdk sopan’</p> <p>nga.ni.a.yo <i>v</i> menganiaya; menyiksa: <i>siapo yg tega ~</i></p>
---	--

- budak kecik sampe mak itu*
 ‘siapa yg tega menyiksa anak kecil hingga sedemikian’;
- te·a·ni·ayo** *v* teraniaya: *raso ~ kalu begawe sampe rengko idak digaji* ‘rasanya teraniaya kalau bekerja hingga lelah tanpa gaji’
- an.jok** [anʃɔ?], **ngan.jok** *v* melompat: *budak-budak ~ dr tebing sungi* ‘anak-anak melompat dr tebing sungai’
- anom** [anɔm] *Bbs adj* muda: *bini mamang umurnyo masih ~* ‘isteri paman umurnya masih muda’
- an.ta** [anta] *n* kepala padi (beras): *mbik sedang muangi ~* ‘ibu sedang membuangi kepala padi’
- be.an.ta** *v* mengandung kepala padi: *beras itu ~* ‘beras itu berkepala padi’
- an.tan** [antan] *n* alat utk menumbuk padi; alu: *bibik numruk padi make ~* ‘bibik menumbuk padi dng alu’
- an.tan.an** *p* kira-kira: *~ pacak dak kau tu, kalu idak aku bae* ‘kira-kira kamu mampu tdk, jika tdk biarlah saya saja’;
- dak be.an.tan.an** *adj* tdk ada gunanya (SIN **dak katik aguk**): *lemak pegi be dio tu, awak ~* ‘lebih bagus pergi saja dia itu, tidak ada gunanya’;
- dak ka.tik an.tan.an** *id* tdk ada kelebihan; tdk dpt diandalkan: *~ nian budak itu, disuru ini dak pacak, disuru itu sala* ‘tdk dpt diandalkan betul anak itu, disuruh ini tdk bisa,
- disuruh itu salah’
- an.ta.ro** [antayɔ] *n* 1 antara; jarak di sela-sela dua benda: *ruma kami dengen pasar ~nyo duo pulu meter* ‘rumah kami dan pasar jaraknya dua puluh meter’; 2 selang waktu: *~ kau bangun dengen mandi itul maling tadi masuk* ‘saat antara kamu bangun dan mandi itulah pencuri tadi masuk’; 3 di tengah dua benda (orang, tempat, batas, dsb): *dio duduk ~ aku dengen ayuk* ‘dia duduk di antara aku dan kakak’;
- be.an.ta.ro** *v* ada antaranya; ada jaraknya; berselang: *pohon-pohon di jalan tu ~ sepulu meter* ‘pohon-pohon di jalan itu jaraknya sepuluh meter’
- an.ten-an.ten** [antən antən] *p* sementara; senyampang: *~ nunggu saur aku ngaji bae* ‘sementara menunggu saat sahur saya mengaji saja’
- an.teng** [antəŋ] *v* berdiam: *sejak pinda itula dio pecak ~ bae di ruma* ‘sejak pindah itulah dia sepertinya berdiam saja di rumah’;
- ngan.teng** *v* tdk bergerak; mantap (tentang layang-layang): *layangan aku ~ bae, di sini katik angin* ‘layangan saya tdk bergerak, di sini tdk ada angin’
- an.ter** [antəy] *v* antar: *~ la gomak ini ke ruma bibik kau* ‘antarlah kue gomak ini ke rumah bibikmu’; *amen nak ke pasar biar ku~ bae* ‘kalau

<p>hendak ke pasar, saya antar saja’;</p> <p>an·ter·an <i>n</i> 1 sesuatu yg diantar: <i>bolu itu ~ wong sebelah</i> ‘kue itu adalah makanan antaran tetangga sebelah’; 2 hantaran; uang, barang, dan bahan makanan pemberian pihak laki-laki kpd pihak perempuan dl tatacara lamaran perkawinan: ~ <i>dr pihak lanang la diterimo wong tuo betino</i> ‘pemberian dr pihak pengantin laki-laki telah diterima oleh orang tua pengantin perempuan’;</p> <p>be·an·ter·an <i>v</i> mengirimkan bahan utk hantaran: <i>ari minggu ini keluargo calon laki ayuk ~ ke ruma kami</i> ‘hari minggu ini calon suami kakak mengirim hantaran ke rumah kami’;</p> <p>di·an·ter <i>v</i> diantar: <i>adek dak galak ~ balek, dio nak nginep di ruma nyai</i> ‘adik tdk mau diantar pulang, dia akan menginap di rumah nenek’;</p> <p>ngan·ter <i>v</i> 1 mengantar; menemani (membawa) orang berjalan atau pergi: <i>ayuk ~ nyai pegi ke pasar</i> ‘kakak mengantar nenek pergi ke pasar’; 2 mengirimkan (membawa) ke: <i>adek disuruh ebok ~ pempek ke ruma jiron sebelah</i> ‘adik disuruh ibu mengantar pempek ke rumah tetangga’;</p> <p>ngan·teri <i>v</i> mengirim: <i>mbik ~ nyai makanan</i> ‘ibu mengirim nenek makanan’</p>	<p>ngan·ter·ke <i>v</i> mengantarkan; mengirimkan: <i>aku cuma nak ~ surat ini bae</i> ‘saya hanya ingin mengirimkan surat ini saja’;</p> <p>an·ting [antiŋ], an·ting·an <i>n</i> anting-ting, perhiasan telinga yg digantungkan pd cuping telinga (SIN monel): ~ <i>budak itu ilang sebelah</i> ‘anting-ting anak itu hilang sebelah’;</p> <p>be·an·ting·an <i>v</i> mempunyai/memakai anting-ting: <i>cek Ani ~ baru</i> ‘kak Ani memakai anting-ting baru’</p> <p>an·to [anto] <i>adj</i> tawar (untuk rasa makanan): <i>mbik ngawek roti ~ nian</i> ‘ibu membuat roti tawar sekali’</p> <p>an·tu [antu] <i>n</i> hantu; roh jahat (yg dianggap terdapat di tempat-tempat tertentu): <i>palaku pening, singgonyo nyingok rai wong pecak ~ galo</i> ‘kepalaku pusing, sehingga melihat rupa orang spt hantu semua’;</p> <p>~ banyu hantu air; hewan seperti monyet, sebesar manusia, berambut panjang, berlendir-lendir, hidup di air (sungai, rawa-rawa), dipercaya sebagai pengganggu manusia: <i>jangan galak main di sungi, kagek diculik ~</i> ‘jangan suka main di sungai nanti diculik hantu air’;</p> <p>di·an·tui <i>v</i> dihantui: <i>bandit itu takut ~ samo wong yg la dibununyo</i> ‘bandit itu takut dihantui oleh orang yg telah</p>
--	--

dibunuhnya’;	<i>amen kau galak</i> ‘tawar dulu bila kamu mau’;
ngan·tu <i>v</i> menghantu; menjadi hantu: <i>uji yai amen kito dak perna semahyang, kalu kito gek mati pacak</i> ~ ‘kata kakek bila kita tdk pernah salat, kalau nanti kita meninggal bisa mjd hantu’;	anyang·an <i>n</i> hasil menganyang: <i>rego limo pulu itu sdh ~ aku</i> ‘harga lima puluh itu sdh hasil aku menganyang’
ngan·tui <i>v</i> menghantui; menyebabkan takut: <i>kejadian tadi ~ pikiranku</i> ‘kejadian tadi menghantui pikiranku’	di·a·nyang <i>v</i> ditawar: <i>belenan yg mura kerno pacak</i> ~ ‘belian yg murah krn dpt ditawar’;
anu [anu] 1 <i>n</i> anu; utk menyebutkan sesuatu yg namanya terlupa atau tdk diketahui atau yg dirahasiakan: <i>siapo nian namonyo tu, tarokla si</i> ~ ‘siapa namanya itu, sebut saja si anu’; 2 <i>p</i> partikel yg tdk mengandung makna leksikal; biasanya utk memulai sebuah tuturan: ~, <i>uji kabar kito dak bole basing-basing nebang batang</i> ‘anu, menurut kabar kita tdk boleh asal menebang pohon’;	nga·nyang <i>v</i> 1 menawar; negosiasi yg terjadi dl transaksi jual beli; mengemukakan permintaan hendak membeli (menyewa dsb): <i>mak ini ari belum ado yg berani ~ rompok panggung yai</i> hingga kini belum ada yg berani menawar rumah panggung kakek’; 2 meminta pengurangan harga (sewa, tuntutan): <i>ebok pacak nian ~ singgonyo pacak tebeli barang mura</i> ‘ibu pandai menawar sehingga dpt membeli barang dng harga murah’; 3 menyebutkan harga kurang dr harga (sewa dsb) yg ditetapkan penjual dsb: ~ <i>sedikit, pacak</i> ‘menawar sedikit, boleh’;
di·anui <i>v</i> diganggui: <i>kamok kagek ~ wong itu kalu lentik mak itu</i> ‘kamu nanti diganggui orang itu kalau genit begitu’;	anyar [ajay] <i>adj</i> baru: <i>lebaran gek pake la baju</i> ~ ‘lebaran nanti pakailah baju baru’;
nga·nui <i>v</i> mengganggui: <i>dio tu galak ~ aku</i> ‘dia itu suka menggangguku’	nga·nyari <i>v</i> mencoba pertama kali: <i>dio ~ baju adeknyo</i> ‘dia memakai baju adeknya yg masih sangat baru (untuk pertama kalinya)’
anyak [aja?], nga·nyak <i>v</i> menggeliat; mengolet: <i>bangun tiduk lemak ~ dulu baru berejo mandi</i> ‘bangun tidur enak menggeliat dulu baru mandi’	anyut [aput], nga·nyut <i>v</i> hanyut; terbawa oleh arus: <i>prau ketek tu ~ bae melok arus banyu sungi</i> ‘perahu ketek itu hanyut
anyang [ajaŋ] <i>v</i> tawar: ~ <i>dukin</i>	

saja ikut arus air sungai’;

nga·nyut·ke *v* menghanyutkan: *adek ~ mainan kapal-kapalan di baskom isi banyu* ‘adik menghanyutkan mainan kapal-kapalan di dlm baskom berisi air’;

ka·nyut *v* terhanyut: *batang tu ~ di sungi Lematang* ‘kayu ituterhanyut di sungai Lematang’

te·a·nyut *v* terhanyut; dibawa hanyut: *pelepas kelapo galak nyampak di sungi laju ~* ‘pelepas kelapa jatuh ke sungai terus terhanyut’

apal [apal] *v* 1 hafal; telah masuk dl ingatan (tentang pelajaran): *aku ~ nian isi buku itu* ‘aku hafal sekali isi buku itu’; 2 dpt mengucapkan di luar kepala: *aku ~ kali-kalian 2 sampe 10* ‘saya hafal perkalian 2 sampai 10’;

apal-an *n* hafalan: yg dihafalkan; hasil hafalan: ~ *dio semalam keluar galo dl ujian* ‘apa yg dihafalkannya semalam keluar semua dl ujian’;

nga·pal *v* menghafal: *budak itu rajin ~ Kuran* ‘anak itu rajin menghafal ayat-ayat Alquran’;

nga·pal·ke *v* menghafalkan: *mak ini aku rungau nian, semalem ~ pelajaran* ‘sekarang aku mengantuk sekali, semalam menghafalkan pelajaran’

peng·a·pal *n* penghafal: *budak-budak kecil di mesjid itu dididik jadi calon hapis yola ~ Kuran* ‘anak-anak kecil di

masjid itu dididik mjd calon hafiz yaitu penghafal Alquran’

ap·dol [apdol] *Arb adj* 1 afdol; baik; utama: *sembayang itu lebe ~ kalu cukup rukunnya* ‘salat itu akan lebih utama kalau cukup rukunnya’; 2 lengkap; komplit: *dak ~ kalu dak katik kurmo waktu buko* ‘tdk lengkap rasanya kalau tdk ada kurma ketika berbuka puasa’

apek [apək] *adj* apak; berbau tdk sedap krn lama tersimpan: *beras yg kau beli sore itu ~* ‘beras yg kamu beli sore kemarin (berbau) apak’;

te·a·pek *v* hingga berbau apak: *beras dlm karung itu la lamo disimpen sampe ~, enjukke ayam be* ‘beras di dlm karung itu sdh lama disimpan sampe bau apak, berikan pd ayam saja’

apem [apəm] *n* apam; kue yg dibuat dr tepung beras dan gula merah atau gula putih yg diberi ragi, dimasak dng cara dikukus: *mbik lagi ngawek ~ make ragi* ‘ibu membuat kue apam dng memakai ragi’

api [api] *n* 1 panas dan cahaya yg berasal dr sesuatu yg terbakar; nyala: *betiupan mesakke ~ mako masakan gancang mateng* ‘meniup-niup membesarakan api agar masakan segera matang’; 2 kebakaran: ~ *besak di guguk 2 Ilir ngabiske puluan ruma* ‘kebakaran besar di bilangan

<p>2 Ilir menghanguskan puluhan rumah'</p> <p>be-a.pi <i>v</i> mengeluarkan api; berisi api: <i>baro ini masih ~ ‘bara ini masih mengeluarkan api’</i></p> <p>apik [api?] <i>adj</i> apik; rapi; bersih; bagus; teratur: <i>gawean dio ~ nian</i> ‘hasil pekerjaan dia rapi sekali’;</p> <p>apik-apik <i>v</i> serapi mungkin: <i>gawekelah ~, mangko diponten besak samo guru kamu</i> ‘kerjakanlah serapi mungkin agar dinilai bagus oleh gurumu’</p> <p>apo [apo] 1 pron apa; kata tanya utk menanyakan nama (jenis, sifat) sesuatu: <i>makan ~ kau?</i> ‘makan apa kamu?'; <i>payu diaturi nak mesen ~</i> ‘silakan mau memesan apa'; 2 kata utk mengantikan sesuatu: <i>dio dak ngerti ~ yg kau omongke senan tu</i> ‘dia tdk mengerti apa yg kamu katakan waktu itu'; <i>~ yg kamu katoke tadi setelah kupikirke bener jugo</i> ‘apa yg kamu katakan tadi setelah kupikirkan ternyata benar'; 3 p atau: <i>kau nak pempek lencer ~ pempek telok</i> ‘kamu ingin makan pempek panjang atau pempek telur?'; <i>galak ~ tidak masih tekarung tula</i> ‘mau atau tdk masih diupayakan juga’;</p> <p>apo-apo <i>n</i> apa-apa; segala apa; apa pun; segala sesuatu; apa saja: <i>inila kamok, belum ~ suda nyampai</i> ‘beginalah kamu, belum apa-apa sudah menyepelekan’;</p>	<p>apo-apo-an <i>pron</i> kata tanya utk menanyakan tindakan dng agak meremehkan tanpa mengharapkan jawaban: ~ <i>kau ngambul mak ini?</i> ‘ada apa kamu merajuk spt ini?’;</p> <p>apo-dio <i>pron</i> 1 pengganti sesuatu yg kurang terang: <i>dak taula, ~ yg nak diomongke budak itu ?</i> ‘entah, apa yg akan disampaikan anak itu?’; 2 kata tanya utk pengganti sesuatu: ~ <i>lagi yg bakal diejoke, coba?</i> ‘apa lagi yg akan diusahakan, coba?’;</p> <p>apo-ke la·gi <i>pron</i> apalagi; lebih-lebih; tambahan lagi: <i>sesamo budak kecil bae saling ingetke, ~ kito la tuwo mak ini</i> ‘sesama anak kecil saja saling mengingatkan, apalagi kita yg sudah tua ini’;</p> <p>be-ra-po <i>pron</i> kata tanya utk menanyakan jumlah: ~ <i>kau nyual manggo sekilo?</i> ‘berapa kamu menjual mangga sekilo?’;</p> <p>di-a-po-ke <i>v</i> diapakan; diperlakukan bagaimana; dibagaimanakan: <i>kebeneran bajunyo belubang keno gosokan, nak ~</i> ‘kebetulan bajunya berlubang krnsetrika, hendak diapakan’;</p> <p>nga-po <i>pron</i> mengapa; kata tanya utk menanyakan sebab, alasan, atau perbuatan: ~ <i>kau nangis ngaung-nngaung?</i> ‘mengapa kamu menangis meraung-raung’;</p> <p>nga-poi <i>v</i> melakukan sesuatu</p>
---	--

- terhadap: ~ *kau dengen dio?*
 ‘apa yg kamu lakukan dngnya?’
- nga-po-ke** *v* membuat sesuatu terhadap: *dio ~ kau sampe nangis?* ‘apa yg dia lakukan terhadapmu sampai kamu menangis?’;
- apus** [apus] *v* hapus; hilang; tdk terlihat: *la ku~ galo tulisan itu sudah saya hapus semua tulisan itu’;*
- nga-pus** *v* menghapus; memadamkan; menghilangkan: *dio yg ~ tulisan di papan tulis* ‘dia yg menghapus tulisan di papan tulis’;
- nga-pusi** *v* menghapus; menghapus berkali-kali: *gawe ketua kelas bukannya ~ papan tulis* ‘pekerjaan ketua kelas buka hanya menghapus papan tulis’;
- peng-ha-pus** *n* penghapus; alat utk menghapus: *bersikela papan bur tu dengen ~ ‘bersihkanlah papan tulis itu dng penghapus’*
- te-a-pus** *v* terhapus: *maapke kalu nomermu ~ di telpon aku* ‘maaf bila nomermu terhapus di teleponku’
- arak** [aya?], **nga-rak** *v* mengarrek: *aba melok ~ penganten* ‘ayah ikut mengarrek pengantin’;
- arak-a-rak-an** *n* arak-arakan: *uwong uwong seneng nyingok ~ artis dari Jakarta* ‘orang-orang suka melihat arak-arakan artis dr Jakarta’;
- di-a-rak** *v* diarak: *semawo yg ketangkep wargo ~ keliling kampung* ‘pencuri yg tertangkap warga diarak keliling kampung’
- aran** [ayan] *n* julukan: nama yg diberikan sehubungan dng keistimewaannya dsb; gelar kehormatan: *siapo ~ wong yg make kopcah putih itu* ‘siapa julukan orang yg memakai kopiah putih itu’;
- arani** *v* menjuluki; memberikan nama kpd orang atau sesuatu di samping nama yg telah ada; memberi julukan atau nama ejekan: *kamek ~ berengo budak nakal yg idak perna mambu banyu itu* ‘kami menjuluki lalat hijau anak yg nakal yg tdk pernah mandi itu’;
- di-a-rani** *v* dijuluki: *Sriwijaya FC ~ laskar wong kito* ‘Sriwijaya FC dijuluki laskar kita’
- arep** [ayəp], **nga-rep** *v* mengharap; berharap akan: *aku ~ nian ari ni ujan* ‘saya mengharapkan sekali kamu dpt datang’;
- arep-an** *n* harapan; sesuatu yg diharapkan: *duit nyuci tu ~ aku tiap bulan* ‘uang mencuci itu harapanku setiap bulan’;
- nga-rep-ke** *v* mengharapkan: *aku ~ nian awak pacak dateng* ‘aku sangat mengharapkan kamu bisa datang’
- are-nan** [ayənan] *adv* tempo hari: *kamek niki maleni ceriosan kito ~* ‘kami ini mengulangi pembicaraan kita tempo hari’
- ari** [ayi] *n* **1** hari; waktu dr pagi

- sampai pagi lagi (yaitu satu edaran bumi pd sumbunya, 24 jam): *la tuju ~ budak tu idak balik* ‘sudah tujuh hari anak itu tdk pulang’; **2** waktu selama matahari menerangi tempat kita (dr matahari terbit sampai matahari terbenam); **3** keadaan (udara, alam, dsb) yg terjadi dl waktu 24 jam: *idak nyuci motor ~ ujan ni* ‘hari ini hujan jadi tdk mencuci motor’
- ~ **ra.yo** hari raya (Lebaran/Idulfitri; Iduladha): *tiap nak ~ ibok masak ketupat* ‘setiap menjelang hari raya ibu memasak ketupat’;
- ari.an** *adv* harian; setiap hari: *ibok ngredit kawa mayarnyo ~* ‘ibu mengkredit wajan, membayarnya harian’;
- be.a.ri.ari** *adv* berhari-hari: ~ *gawenyo temenung tu la* ‘berhari-hari kerjanya melamun saja’;
- se.a.ri.an** *n* sepanjang hari (dr pagi sampai sore); sehari penuh: ~ *gawenyo mak itu-mak itula* ‘sepanjang hari kerjanya hanya begitu-begitu saja’
- sa.ri** *n* sehari; satu hari: ~ *ngerokok sampe duo bungkus* ‘sehari merokok sampai dua bungkus’;
- sa.ri.a.ri** *n* sehari-hari; tiap-tiap hari; setiap hari: *kalu dibandingke dengan keadaan ~ bulan puaso ni idak samo* ‘kalau dibandingkan dengan keadaan sehari-hari, bulan puasa ini tdk sama’
- as** [as] *n* has; daging bagian pinggang atau lambung (sapi dsb): *ebok meli daging ~ nak muat malbi* ‘ibu membeli daging has utk membuat malbi’
- asa** [asa] *v* asah: ~ *dulu lading itu mako landep* ‘asah dulu pisau itu supaya tajam’;
- nga.sa** *v* mengasah; menajamkan sesuatu: *aba lagi ~ lading* ‘ayah sedang mengasah’;
- te.asa** *v* terasah: *lading ini la ~, payo siangi iwaknyo* ‘pisau ini sdh terasah, siangilah ikannya’
- asak** [asa?] **1** *prop* kalau; jika: ~ *kau galak lajuke la* ‘jika kamu memang mau, jadikanlah’; **2** *adj* sembrono; asal-asalan: *kau ni begawe ~ galak bae* ‘kamu ini bekerja semau kamu saja’
- asat** [asat] *adj* kering: *ibok ngerebus daging sampe ~* ‘ibu merebus daging sampai airnya kering’;
- di.a.sat.ke** *v* dikeringkan; dibuat kering (tdk berair): *kambang iwak ini nak dibersike, jadi nak ~ dukin* ‘kolam ikan ini akan dibersihkan, jadi hendak diasatkan dulu’;
- nga.sat** *v* mengering: *banyu yg dimasak mbik la ~ karno kelamoan* ‘air yg dimasak ibu sudah mengering krn kelamaan dimasak’;
- nga.sat.ke** *v* mengeringkan; membuat kering; menghabiskan (dr air): *panas ari ni pacak ~ banyu liduku*

‘panas hari ini bisa membuat kering ludahku’;

se·a·sat·a·sat·nyo *adv* sekering-keringnya; sekalipun kering: ~ *banyu sungi Musi, masih pacak ngidupi wong se-Palembang anget* ‘sekering-keringnya air sungai usi, masih dpt menghidupi warga se-Palembang’;

te·a·sat *adv* hingga kering: *nyerangke banyu sampe ~, untungla idak temutung* ‘menjerang air hingga kering, untunglah tdk terbakar’

asem [asəm] *n* buah asam: *yai dulu nanem pohon ~ di buri* ‘kakek dulu menanam pohon asam di belakang rumah’;

- **kan·dis** kandis: *masak pindang asemnyo pake ~ kandis* ‘masak pindang asemnya memakai asam kandis’;
- **jawo** asam jawa: *alangke asem cuko ini, kebanyakan ~ caknyo* ‘alangkah asam cuka ini, rupanya kebanyakan asam jawa’;

asem·an *n* asaman; buah yg diasamkan: *cogokke bae ~ galak galo wong makannya* ‘sajikan saja buah asaman, pasti semua orang suka memakannya’;

be·a·sem *v* berasam, mengandung rasa asam: *bumbu pindang harus beasem garem mako lemak* ‘bumbu pindang harus mengandung asam dan garam agar enak’;

nga·sem·ke *v* membuat asam; mengasamkan: *belimbing ini*

pacak ~ pindang ‘belimbing ini dapat membuat asam masakan pindang’

asep [asəp] *n* asap; uap yg dpt terlihat yg dihasilkan dr pembakaran: ~ *sarap tu ke mano-mano* ‘asap hasil pembakaran sampah itu ke mana-mana’;

be·a·sep *v* berasap; mengeluarkan asap: *kompor itu la ~ dak usa dipake lagi* ‘kompor itu sudah berasap, tdk usah dipakai lagi’;

nga·sep *v* mengasap; menjadi asap: *duwit tu lengit di pasar, pecak udut habis oleh ~ be* ‘uang itu habis di pasar, spt rokok habis mjd asap saja’

nga·sepi *v* mengasapi; memasak (mengeringkan) dng asap: *mbik ~ iwak ngawek sale* ‘ibu mengasapi ikan, membuat sale’

asil [asil] *n* hasil; pendapatan; perolehan: *ini la ~ dio selamo begawe sepulu taun* ‘inilah hasil dia bekerja selama sepuluh tahun’;

aso [aso], **nga·so** *adj* mengandalkan orang lain (tentang uang, bekerja, dsb): *gawe kau tu nak ~ tu la* ‘kerjamu hanya mengandalkan orang lain’;

aso·aso *v* berleha-leha; menikmati suasana santai dng tdk melakukan apa-apa: *jangan ~ bae, kagek tibo waktunyo tekacip* ‘jangan berleha-leha saja, nanti bila tiba saatnya akan keteteran’

¹**asu, asu-asu** [asu asu] *adj* sabar; perlahan-lahan; hati-hati: ~ *dikit kau aman begawe* ‘berhati-hatilah saat kamu bekerja’

²**asu** [asu], **nga-su** *v* istirahat: *aku nak ~ dulu, la nemen begawe* ‘saya ingin istirahat dulu, krn sudah lama bekerja’

³**asu** [asu] *v* asuh; jaga: *wong tuwo aku katik tukang ~ utk adek-adek aku, jadi aku nila uwongnyo* ‘orang tua saya tdk mempunyai tukang asuh utk adik-adik saya, jadi saya inilah orangnya;

nga-su *v* mengasuh; menjaga: *aku dak pacak ke mano-mano lagi ~ budak ini* ‘saya tdk dpt pergi ke mana-mana krn sedang mengasuh anak ini’;

atep [atəp] *n* atap; penutup rumah (bangunan) sebelah atas: *aba naek ke loteng meneri ~ yg bocor* ‘ayah naik ke atas loteng memperbaiki atap yg bocor’

ati [ati] *n* 1 hati; organ tubuh/badan yg berwarna kemerah-merahan: *embik nyambal ~ samo kentang* ‘ibu menyambal hati dng kentang’; 2 perasaan: *nenger omongannya aku jadi dak lemak ~* ‘mendengar omongannya perasaan saya mjd tdk enak’; 3 sifat; tabiat batin manusia: *dio tu baek ~ nian* ‘dia itu baik hati sekali’; 4 bagian yg di dl sekali (tentang buah, batang, dsb): *dio nyadap ~ batang pisang*

utk ubat ‘dia menyadap isi pohon pisang utk dijadikan obat’;

ati-a·ri·an *adj* *ki* yg tdk tetap perasaan: *saro jugo kalu ngadepi wong yg ~* ‘susah juga menghadapi orang yg tdk tetap perasaannya’;

ati-ati *adv* hati-hati; ingat-ingat: ~ *kalu lagi begawe* ‘berhati-hati kalau sedang bekerja’

atur [atuv], **nga-tur** *v* 1 mengatur; menyusun; membuat sesuatu mjderatur (rapi): *dio yg ~ kursi* ‘dia yg mengatur kursi’ 2 mengurus: *dio yg ~ idupnyo deweek* ‘dia yg mengurus kehidupannya sendiri’;

atur-an 1 *n* aturan: *segalo di ruma ini ado ~nyo* ‘semua di rumah ini ada aturannya’; 2 *ki* rencananya; seharusnya: ~ *sari ni aku idak begawe* rencananya hari ini saya tdk bekerja’;

be-a·tur·an *v* beraturan; dng aturan: disusun baik-baik: *nyusun buku tu ~ dikit* ‘menyusun buku sebaiknya beraturan’;

2atur [atuv], **nga-turi** *Bbs* *v* mempersilahkan: *aku nak ~ tamu-tamu masuk ruma dulu* ‘saya akan mempersilakan tamu-tamu masuk ke rumah’;

di-a·turi *v* dipersilakan: *sekironyo ado waktu ~ ke rompok kulo* ‘sekiranya ada waktu dipersilahkan ke rumah saya’

aus [aus] *adj* haus; dahaga: *kalu*

- puaso dak tahan ~nyo tu la*
 ‘jika berpuasa yg tdk tertahan
 adalah rasa hausnya’;
- ke·a·us·an** *n* kehausan: *abis belari jau aku jadi ~* ‘setelah
 berlari jauh saya mjd
 kehausan’
- ¹**awak** [awa?] *pron* kamu (SIN
kamu; kamok; kau); engkau
 (utk yg selevel usia atau status
 sosial di bawahnya): *~ bae yg
 ke sano* ‘kamu saja yg pergi
 ke sana’
- be·a·wak** *v* memanggil dng
 sebutan “awak”: *kamu tu ~
 dng aku, padahal aku tu
 seumuran kakakmu yg palng
 tuo* ‘kamu itu memanggil
 “awak” padaku padahal aku
 seusia dng kakakmu yg paling
 tua’
- ²**awak** [awa?] *p* padahal;
 sedangkan: *~ mase kecik,
 ngelawan* ‘padahal masih
 kecil tetapi melawan’
- ¹**awan** [awan] → **aban**
- ²**awan** [awan] *Bbs n* siang hari:
*wong yang jualan di sini
 datengnya ~, yo?* ‘orang yg
 berjualan di sini datangnya
 siang, ya?’;
- awan-a·wan-an** *adv* siang-
 siangan: *kagek kito pegi ~ bae
 yo* ‘nanti kita pergi siang-
 siang saja ya’
- ke·a·wan·an** *adj* kesiangan:
kakak tangi ~ ‘kakak bangun
 kesiangan’
- awe** [awe], **nga·we** *v* memanggil
 dng melambaikan tangan:
tangannya ~ manggil anaknya
 ‘tangannya melambaikan
- tangan memanggil anaknya’;
- ayak** [aja?] *v* ayak: *~ dulu gendum
 itu* ‘ayak dulu terigu itu’;
- ayak·an** *n* 1 hasil mengayak: *~
 kau ni dak alus* ‘hasil ayakan
 kamu tdk halus’; 2 alat utk
 mengayak: *kemarin bik cik
 meli ~* ‘kemarin bibi membeli
 ayakan baru’
- nga·yak** *v* mengayak: *tukang
 pasir lagi ~ pasir* ‘tukang
 pasir sedang mengayak pasir’;
- nga·yaki** *v* mengayaki: *dari tadi
 ayuk ~ gendum, bakal muat
 bolu kujo* ‘dari tadi kakak
 mengayaki terigu, sbg bahan
 utk membuat kue kujo’;
- ayip** [ajip] *n* sebutan utk warga
 keturunan Arab: *mantunyo
 wong ~* ‘menantunya
 keturunan Arab’
- ayu** [aju] *Bbs adj* cantik; molek: *dio
 la ado anak gadis, ~ pulo* ‘dia
 sudah mempunyai anak gadis,
 cantik lagi’
- ayuk** [aju?] *n* 1 kakak; saudara tua
 perempuan: *ayuk-ayuk aku,
 yg kandung samo ipe, ngenjuk
 aku baju lebaran galo* ‘kakak-
 kakak perempuan saya, baik
 saudara kandung maupun
 ipar, semua memberi saya
 baju lebaran’; 2 panggilan utk
 perempuan yg lebih tua: *maap
 ye, ayuk ni siaponyo Cekmat,
 aku dak keciren lagi* ‘mohon
 maaf, kakak ini kaitannya apa
 dng Cekmat, saya tdk
 mengenal lagi’;
- be·a·yuk** *v* memanggil ayuk atau
 kakak perempuan kepada: *aku
 ~ dengan ebok kau* ‘aku

memanggil ayuk kepada ibumu’;

se·a·yuk·an *v* saling panggil ayuk: *kamek galak ~, padahal umur kamek samo* ‘kami suka saling memanggil ayuk padahal usia kami sama’

¹**ayun** [ajun] *n* gerak ke depan dan ke belakang atau ke kiri dan ke kanan secara teratur; ayun; goyang: *budak itu kalu nak tiduk di~ dulu* ‘anak itu jika mau tidur harus digoyang dulu’;

ayun·an *n* ayunan; perkakas yg bergantung utk menidurkan

anak: *lemak nian budak itu tiduk di ~* ‘enak sekali anak itu tidur di ayunan’

be·a·yun *v* berayun dan bergerak ke depan dan ke belakang: *dio ~ di bawa batang jambu* ‘dia berayun di bawah pohon jambu’;

di·a·yun *v* diayun; dibuai: *kupek ayuk kalu tiduk harus ~* ‘bayi kakak kalau tidur harus diayun’;

²**ayun** [ajun] *Bbs v* mau; ingin: *Nyai ~ ke mano?* ‘nenek mau pergi ke mana?’

B

- ba.al** [ba?al] *adj* kebal (tentang rasa) krn kedinginan, disuntik, dsb. sehingga tdk lagi terasa: *kalu la disuntik kagek teraso ~, baru gigi pacak dicabut* ‘jika sudah disuntik dan terasa kebal, barulah gigi dpt dicabut’
- ba.ba** [babaa] *n* sapaan utk orang keturunan Tionghoa laki-laki: *kami ngundangnyo ~ Liong* ‘kami memanggilnya Baba Liong’
- ba.bah.an** [babahan] *n* keturunan: *dio masi ~ keluargo kamek* ‘dia masih keturunan keluarga kami’
- ba.bak** [babaa?] *n* bekas luka yg agak besar: *badan budak itu penuh ~ galo* ‘badan anak itu penuh dng bekas luka semua’;
- be.ba.bak** *v* memiliki bekas luka: *ketingnyo ~ kerno nyampak* ‘kakinya ada bekas lukanya karena jatuh’
- ba.bak bing.kas** *adj* hancur lebur: *ruma yai yg di dusun ~ diterjang banjir* ‘rumah kakak yg berada di dusun hancur lebur karena diterjang banjir’
- ¹**ba.bat** [babat] *n* babat; lambung hewan; perut besar pd binatang memamah biak (spt lembu, kerbau): *dio seneng nian makan soto ~* ‘dia

- senang sekali makan soto babat’
- ²**ba.bat** [babat] *v* tebas; babat: *cubo kau ~ rumput itu sampe abis* ‘cobalah kamu babat rumput itu sampai habis’;
- di.ba.bat** *v* dibabat; ditebas: *kalu be serut ini ~, pastila bersi halaman kito ni* ‘kalau saja belukar ini dibabat, pasti bersih halaman kita ini’;
- ma.bat** *v* membabat: *capek nian badanku sarian ~ serut belakang ruma* ‘capai sekali badanku sehariyan membabat belukar di belakang rumah’
- ba.bi** [babii] *n* 1 babi; binatang menyusui yg bermoncong panjang, berkulit tebal, dan berbulu kasar: *di kebon kamek banyak ~ keliaran* ‘di kebun kami banyak babi berkeliaran’; 2 kata makian yg sangat kasar: *~ kau ni!* ‘babi/bangsat kau ini!’
- ba.bit** [babit] *v* lempar; lontar: *~ maling itu samo batu!* ‘lempar pencuri itu dng batu!?’;
- ba.bi.tan** *n* hasil melempar; lemparan: *~ Ali kuat nian* ‘lemparan Ali kuat sekali’;
- ma.bit** *v* melempar; melontar: *aku nak ~ kaleng itu dengen batu* ‘saya akan melempar kaleng itu dng batu’;

- ma·biti** *v* melempari; melontari: *adek ~ mangga dengen batu* ‘adik melempari mangga dng batu’;
- se·ba·bit·an** *v* saling melempar; saling melontar: *budak itu ~ sandal* ‘anak itu saling melempar sandal’;
- te·ba·bit** *v* terlempar; tdk sengaja mengenai: *aku nak mabit anak anjing itu, ~ wong bejalan* ‘saya hendak melempar anak anjing itu, tapi terlempar orang yg sedang berjalan’
- ba·bu** [babu] *n* pembantu rumah tangga: *ringkesi dewek kamar kau, kito ni dak katik ~* ‘benahi sendiri kamarmu, kita ini tdk punya pembantu’
- be·ba·bu** *v* memiliki pembantu: *kami tidak ~, kami gaweke dewek segalo urusan di ruma* kami tdk memiliki pembantu, kami kerjakan sendiri semua urusan di rumah’
- ba·cang** [bacan] *n* buah sejenis mangga, daging buahnya berserat kasar, rasanya asam agak manis, biasa digunakan utk campuran sambal: *kalu ado ikan gabus lemaknya make sambal ~* ‘kalau ada ikan gabus enaknya pakai sambal bacang’
- ba·cin** [bacin] *adj* bau busuk (seperti bau ikan busuk): *kalu masuk pasar siang ari, bau ~ nian* ‘kalau masuk pasar siang hari, baunya busuk sekali’;
- te·ba·cin** *v* terkena bau busuk: *bajuku ~ dari pagi enggut*

- sore gaweku ngawe pempek* ‘bajuku terkena bau busuk, dr pagi hingga sore membuat pempek’
- ba·co** [baco] *v* baca: *kau ~ dulu buku itu!* ‘kamu baca dulu buku itu!';
- ba·co·an** *n* bacaan: *~ adek tu komik tula* ‘bacaan adik itu komik saja’;
- di·ba·co** *v* dibaca: *buku yg harus ~ murid-murid la dienjuk tau guru* ‘buku yg harus dibaca murid-murid sdh diberi tahu oleh guru’;
- di·ba·coi** *v* dijampi: *banyu itu ~ wak aji* ‘air itu dijampi wak haji’;
- ma·co** *v* membaca: *aba lagi ~ koran* ‘ayah sedang membaca koran’;
- ma·coi** *v* membacai: *adek seneng ~ komik* ‘adik suka membaca komik’;
- ma·co·ke** *v* membacakan: *ebok ~ cerito untuk adek ibu* membacakan cerita utk adik’;
- te·ba·co** *v* 1 terbaca; mampu dibaca: *aku ~ surat wasiat aba* ‘aku terbaca dng surat ayah dulu’
- ba·cot** [bacöt] *adj* pembual besar; besar omong: *ah dio tu besak ~ bae* ‘ah, dia itu besar omong saja’
- ba·dak** [bada?] *n* 1 badak; binatang bercula satu: *ado minyak cula ~ utk nyembuke segalo penyakit kulit* ‘ada minyak cula badak utk menyembuhkan segala penyakit kulit’; 2 sebutan utk

orang yg tdk tahu malu: *dasar ~ nian budak itu, dak tau malu nian* ‘dasar badak benar anak ini, tdk tahu malu sekali’

ba-dan [badən] *n* badan; tubuh: ~ *awak ini besak nian* ‘tubuh kamu ini besar sekali’

ba-dong [badɔŋ] *n* sabuk; ikat pinggang: ~ *aba dulu dipake adek sekarang* ‘ikat pinggang ayah dulu dipakai adik sekarang’

di·ba·dong·ke *v* dipakaikan ikat pinggang: *cubo adekmu itu ~ ‘tolong adikmu itu dipakaikan ikat pinggang’;*

di·ba·dongi *v* dipakai/diberi ikat pinggang: *penari-penari itu ~ make pending emas* ‘penari-penari itu diberi ikat pinggang pending emas’;

ma·dong *v* memakai ikat pinggang: *kau tu la besak jadi pacak ~ dewek* ‘kamu sdh besar jadi bisa memakai ikat pinggang sendiri’;

ma·dongi *v* memakai ikat pinggang: *pacak dak awak ~ dewek* ‘bisa tdk kamu memakai ikat pinggang semdiri’;

ma·dong·ke *v* memakaikan ikat pinggang: *dak galak aku ~ budak nakal itu* ‘tdk mau saya memakaian ikat pinggang anak nakal itu’

ba·e [baε] *adv* saja: *dio ~ yg pegi ke pasar* ‘dia saja yg pergi ke pasar’

ba·ek [baε?] *adj* 1 sehat: *apo kabar, ~ apo* ‘apa kabar, sehatkah’; 2 sembuh: *dio baru ~ dr sakit*

‘dia baru sembuh dr sakit’; 3 mujur; beruntung: ~ *nian nasib awak* ‘mujur sekali nasibmu’; 4 berguna; manjur: *daun nangko belando ini ~ buat kesehatan* ‘daun sirsak ini berguna utk kesehatan’; 5 tdk jahat; jujur (tt budi pekerti): *jaman mak ini idak muda nemuke wong ~ ‘zaman sekarang tdk mudah menemukan orang baik’*; 6 selayaknya; sepatutnya: *di dusun kamek diterimo dng ~ ‘di dusun kami diterima dng baik’*; 7 *p ya: baliklah!* ~, *Bik ‘pulanglah!* Ya, Bik’; 8 menyatakan setuju: *kalu mak itu, ~ jugo* ‘kalau begitu, setuju saja’;

baeknyo *p* sebaiknya: ~ *kau pegila duluan* ‘sebaiknya kamu pergi saja lebih dahulu’;

se·baekan *adj* saling tegur sapa: *la lamo dio idak ~ dengen tetanggonyo* ‘sudah lama dia tdk saling tegur sapa dng tetangganya’

ba·gi [bagi] 1 *p* bagi; untuk: ~ *kau soal tadi muda* ‘bagi kamu soal tadi mudah’; 2 *v* bagi; potong: *kue yg kau makan ~la duo* ‘kue yg kamu makan, bagilah dua’;

be·ba·gi *v* berbagi; membagi sesuatu bersama: *kalu punyo makanan itu ~la jangan makan dewek* ‘kalau punya makanan itu berbagilah jangan makan sendiri’ ;

ba·gi·ba·gi *v* bagi-bagi: ~*la galo barang itu* ‘bagi-bagilah

- semua barang itu’;
- ke·ba·gi·an** *v* mendpt bagian: *aku dak ~ kursi* ‘saya tdk mendapat bagian kursi’
- ma·gi·ke** *v* membagikan: *pak guru ~ soal ujian* ‘pak guru membagikan soal ujian’
- ba·gus** [bagus] *adj* 1 bagus: *rumanyo ~ nian* ‘rumahnya bagus sekali’; 2 elok; cantik: *budak itu ~ nian ruponyo* ‘anak itu elok sekali wajahnya’
- ba·hak** [baha?], **te·ba·hak·ba·hak** *adv* nyaring dan keras (tentang tertawa): *dio ketawo ~ nenger cerito lucu* ‘dia tertawa terbahak-bahak mendengar cerita yg lucu itu’
- ba·han** [bahan] *n* bahan (tentang baju): *dio meli ~ duo meter utk dijaitke* ‘dia membeli bahan baju dua meter utk dijahit’
- ba·ha·ri** [bahayi] → **ba·ri**
- ba·ha·so** [bahaso] → **ba·so**
- ba·ha·yo** [bahajɔ] *adj* bahaya: ~ *nian kalu dak make helm* ‘bahaya sekali kalau tdk memakai helm’;
- be·ba·ha·yo** *adj* berbahaya: *budak kecik jangan main lading, ~* ‘anak kecil jangan bermain pisau, berbahaya’
- ba·hu** [bahu] *n* bahu; pundak: ~ *nyo pegel mikul beras tiap ari* ‘pundaknya terasa pegal, setiap hari memikul beras’
- bah·wo** [bahwo] *p* bahwa; kata penghubung utk menyatakan isi atau uraian bagian kalimat yg di depannya: *aku la tau maksudnya ~ kito baeknyo bedamai bae* ‘aku sudah tau maksudnya, bahwa kita sebaiknya berdamai saja’
- ¹**ba·it** [bait] *Arb n* rumah;
- ah·li ba·it** *n* tuan rumah: *sambutan dr ~* ‘kata sambutan dr tuan rumah’
- ²**ba·it** [bait] *n* bait; satu kesatuan dl puisi yg terdiri atas beberapa baris, spt pantun yg terdiri atas empat baris: *adek muat puisi panjangnyo limo ~* ‘adik membuat puisi panjangnya lima bait’;
- be·ba·it·ba·it** *n* berbait-bait; terdiri atas lebih dr dua bait: *mudo dulu yai pacak maco pantun bari sampe ~, la tuwo cak ini dio pacak macoke limo bait bae* ‘ketika muda kakak sanggup membaca pantun lama hingga berbait-bait, sudah tua spt sekarang dia hanya sanggup membaca lima bait saja’
- ba·jo** [baʃɔ] *n* baja (logam yg keras): *piso itu tebuat dr ~* ‘pisau itu terbuat dr baja’
- ba·ju** [baʃu] *n* baju; pakaian: *aku nak meli ~ baru* ‘aku mau membeli baju baru’;
- ~ **mo·nyet** baju yg bersambung dng celana (*over all*): *wong begawe di bengkel biasonyo make ~* ‘orang yg kerja di bengkel biasanya memakai baju monyet’;
- be·ba·ju** *v* 1 memakai baju: *cantik nian kau ~ abang itu* ‘cantik sekali kamu memakai baju merah itu’; 2

memiliki/mempunyai baju: *aku cuma ~ duo lembar* ‘aku cuma memiliki baju dua buah’;

ma·jui *v* membajui; memakaikan baju: *dio ~ bonekanyo* ‘dia memakaikan baju pd bonekanya’

¹**bak** [ba?] *n* ayah; bapak; sapaan utk orang tua laki-laki; bentuk singkat dari **ubak**: ~ *baru balik dr pasar* ‘ayah baru pulang dr pasar’

²**bak** [bak] *n* bak; kotak besar (tempat sampah, tempat air, dsb): *isila ~ di buri tu penu-penu* ‘isilah bak di belakang itu sampai penuh;

~ **man·di** *n* bak mandi: *kotor nian ~ itu, la banyak uget-ugetnyo* ‘kotor sekali bak mandi itu, sudah banyak jentik-jentik nyamuknya’;

~ **sam·pa** *n* kotak sampah: *sarap yg berceceran di depan tu masukke ke ~* ‘sampah yg berceceran di depan itu masukkan ke bak sampah’

³**bak** [ba?] *n* daging babi: *jangan lewat situ, mambu ~* ‘jangan lewat situ, bau daging babi’

ba·kal [bakal] *p* **1** untuk: ~ *apo kau ngembek barang itu?* ‘untuk apa kamu mengambil barang itu?'; **2** akan: *kalu nak ~ celako utk apo kau gaweke?* ‘kalau akan celaka utk apa kau kerjakan?'; **3** calon: *itu ~ mertuo aku* ‘itu calon mertuaku’

ba·kar [bakay], **ma·kar** *v*

membakar; menghanguskan: *tiap sore dio ~ sampa* ‘setiap sore dia membakar sampah’

ba·kat [bakat] *n* **1** bekas luka di tubuh: *keciren nian dio ni budak nakal, banyak nian ~nyo* ‘kelihatan sekali dia ini anak nakal, banyak sekali bekas lukanya’; **2** dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaannya): *dio ni punyo ~ nyanyi, suaronyo bagus nian* ‘dia mempunyai bakat menyanyi, suaranya bagus sekali’;

be·ba·kat *v* **1** membekas lukanya: *lukonyo cepet diubati kagek ~* ‘lukanya cepat diobati (jika tdk) nanti meninggalkan bekas’; **2** berbakat; mempunyai kemampuan: *dr kecik la pacak begaya, ~ nian jadi bintang pilem* ‘sedari kecil sudah pintar bergaya, sangat berbakat menjadi bintang film’

bak·da [ba?da] *Arb p* setelah: *diaturi dateng ~ Maghrib ke ruma aba* ‘silakan datang ke rumah ayah setelah Maghrib’

ba·ki [baki] *n* nampan (SIN **nampan**); dulang kecil utk menyajikan makanan: *kalu ngenjuk minum tamu pake ~ supayo partes* ‘ketika memberi minum kpd tamu supaya pantas memakai nampan’

bak·mi [ba?mi] *n* mi; makanan yg bahannya terbuat dr tepung, bentuknya panjang spt tali: ~

yg lemak di sini iyola jualan Baba Liong ‘mie yg paling enak di sini adalah yg dijual Baba Liong’

ba.ko [bakɔ] *adj* baka; tdk berubah selama-lamanya; abadi; kekal: *kito kagek balik ke alam ~ galo* ‘kelak kita semua akan kembali ke alam baka’

ba.kul [bakul] *n* wadah atau tempat yg terbuat dr anyaman bambu: *wong itu narok jualannya jero* ~ ‘orang itu menaruh jualannya di dl bakul’

ba.kung [bakun] *n* bakung; tumbuhan sejenis bawang besar yg bunganya berwarna putih atau merah: *di buri ruma kamek banyak tumbu taneman* ~ ‘di belakang rumah kami banyak tumbuh tanaman bakung’

ba.kup [bakup] *adj* sembab (keadaan mata sehabis menangis): *matonyo ~ abis nangis* ‘matanya sembab setelah menangis’

bak.wan [ba?wan] *n* bakwan; makanan yg terbuat dr tepung terigu yg diadon bersama telur dan air: *ngawek ~ tu jangan banyak gino banyunyo, gek lembek* ‘jika membuat bakwan jangan terlalu banyak airnya, nanti menjadi lembek’

bal [bal] *n* bal; satuan ukuran jumlah (bahan pakaian, dll): *dio morong kain duo* ~ ‘dia memborong kain dua bal’

ba.la [bala], **be.ba.la** *v* bertengkar;

berkelahi: *dio misake budak duo yg lagi ~ itu dia memisahkan dua anak yg sedang berkelahi itu;*

be.ba.la mu.lut *v* berbantah-bantahan omongan: *duo laki bini tu jangan galak* ~ ‘suami istri itu jangan suka berbantah-bantahan

¹**ba.lak** [bala?] *n* bala bencana; malapetaka: *bedoa mintak dijauhke* ~ ‘berdoa supaya terhindar dr malapetaka’

ba.lak dua be.las *n* idiom utk mengungkapkan kesialan yg bertubi-tubi

²**ba.lak** [bala?] *n* angka yg sama dl permainan gaple: ~ *enem* ‘sama-sama berangka enam’

ba.lam [balam] *n* sejenis tumbuhan yg diambil getahnya

ba.las [balas] → **ba.les**

ba.le [bale], **ba.le.ba.le** *n* balai-balai; tempat tidur: *tidukla di pucuk ~ supayo kau dak masuk angin* ‘tidurlah di atas tempat tidur supaya kamu tdk masuk angin’

ba.les [baløs], **be.ba.les** *v* berbalas; bersambut; ada jawabnya: *la jadi adatnya kito ~ kebaikan* ‘sudah menjadi adat kita utk saling berbuat baik’;

ba.les den.dam *v* balas dendam; perbuatan orang lain krn sakit hati: *kito dak bole ~, beduso* ‘kita tdk boleh balas dendam, berdosa’;

ma.les *v* membala: *dio diem bae idak ~ digebuki kawannya* ‘dia diam saja, tdk membala digebuki kawannya’

ba.li, ba.len [balən] *v* ulang: ~ *bae itungan tadi* ‘ulang saja hitungan tadi’;

ba.len.an *n* ulangan; hasil yg diulang: *biar godo-godo yg kito makan tadi ~ bolu bantat, masih lemak jugo dimakan* ‘meskipun makanan yg kita makan tadi dimasak ulang dari bolu bantat, masih enak juga dimakan’;

ba.leni *v* ulangi: *bukan idak lulus, tapi belum be, sebab mase pacak di~* ‘bukan tdk lulus, tapi belum saja, sebab masih bisa diulangi’;

be.ba.len.an *v* saling mengembalikan: *abis sedeka kamek ~ barang pinjaman* ‘setelah kenduri kami saling mengembalikan barang pinjaman’;

be.ba.len.ba.len *v* berulang-ulang: *madaki urusan mak itu be nak dikerjoke ~, nyaroke tubuh bae* ‘urusan seperti itu saja dilakukan berulang-ulang, menyengsarakan badan saja’;

ma.leni *v* mengulangi: *jangan galak ~ gawe yg idak beguno, katik aguknyo* ‘jangan suka mengulangi perbuatan yg tidak berguna, tidak ada manfaatnya’

¹**ba.lik** [balɪ?] *v* pulang: *aba ~ jam tigo* ‘ayah pulang jam tiga’;

~ **a.ri** balik hari; pulang pergi dl satu hari: *kami dak nginep, tapi ~* ‘kami tdk menginap, tapi balik hari’;

~ **mun.ding** berbalik ke

belakang (karena kalah atau takut): *dio ~ nyingok musunyo besak tinggi* ‘dia berbalik ke belakang krn takut melihat musuhnya berbadan besar dan tinggi’;

ba.lik.an 1 *n* uang kembalian (SIN **sosok**): *mano ~ duit aku tadi?* ‘mana kembalian aku tadi?’; 2 *adj* impas (tdk ada yg rugi dan yg untung): *suda, kalu mak itu kito ~ bae* ‘sudah, kalu begitu kita impas saja’;

ma.lik.ke *v* mengembalikan; memulangkan: *sore ini aku dak pacak ~ buku kau* ‘sore ini aku tdk bisa mengembalikan buku kamu’

²**ba.lik** [balik] *n* balik; sisi yg sebelah belakang dr yg kita lihat: *dio sumputan di ~ lawang* ‘dia bersembunyi di balik pintu’;

ma.lik *v* membali: *ibok dang ~ gorengan* ‘ibu sedang membalik gorengan’;

te.ba.lik *v* terbalik: *dio make baju ~* ‘dia memakai baju terbalik’

ba.ling.ba.ling [balɪŋ̩ balɪŋ̩] *n* baling-baling (SIN **kitiran**): *helikopter tu ~nyo besak nian* ‘helikopter itu baling-balingnya besar sekali’

ba.lok [balɔ?] *n* balok; batang kayu yg sudah dipotong: *dio nganjel mobil dengen ~* ‘dia mengganjal mobil dng balok kayu’

ba.lon [balɔn] *n* balon; bola yg terbuat dr karet: *adek nangis*

- ~nyo pecə keno cucuk paku*
 ‘adik menangis krnbalonnya
 pecah tertusuk paku’
- ba·long** *n* kolam (SIN **kambang**):
aba muat ~ di buri ruma
kamek, mak ini iwaknya la
besak-besak ‘ayah membuat
 kolam di belakang rumah
 kami, sekarang ini ikannya
 sdh besar-besar’
- bal·sem** [balsəm] *n* balsam; obat
 gosok; minyak kental yg
 terasa panas jika digosokkan
 pd kulit: *dio masuk angin,*
enjukla ~ ‘dia masuk angin,
 berilah balsam’
- ¹**ba·lur** [baloy] *n* ikan asin: *mbik*
meli ~ semato ‘ibu membeli
 ikan asin satu ons’
- ²**ba·lur** [baloy] *v* balur; lumur;
 lapis, balut; oles: *iwak tu biar*
dak amis ~ dulu pake asem
garem ‘ikan agar tdk berbau
 amis, lumuri dng asam dan
 garam’;
- ba·lur·an** *n* 1 baluran; obat yg
 dibalurkan: ~ *ini untuk*
ngilangke bekas tatu di kulit
 ‘olesan ini utk menghilangkan
 bekas luka di kulit’; 2 hasil
 membalur: ~ *ayuk di*
punggung ebok rato nian
 ‘baluran kakak di punggung
 ibu sangat rata’;
- ba·luri** *v* baluri: *kalu la dingin, ~*
donat itu dengan gulo alus
 ‘kalau sudah dingin, baluri
 dengan gula halus;
- be·ba·lur·an** *v* membalur-balur:
ayuk lagi ~ lulur di bilik
 ‘kakak sedang membalur lulur
 di kamar’;
- di·ba·lur** *v* dibalur: *pempek kalu*
nak awet ~ make sagu ‘agar
 pempek awet dibalur dng
 sagu’;
- di·ba·luri** *v* dibalur-baluri: *muat*
iwak asin tu caronyo iwak ~
garem ‘membuat ikan asin
 caranya;
- di·ba·lur·ke** *v* dibalurkan pd:
lulur ini ~ di punggung, kaki,
samo tangan ‘lulur ini
 dibalurkan pd punggung,
 kaki, dan tangan’;
- ma·luri** *v* melumuri; melapisi;
 membaluti; mengolesi: *ibok ~*
sekel adek yg sakit dengen
balsem ‘ibu mengolesi kaki
 adik yg sakit dng balsam’;
- ma·lur·ke** *v* membalurkan;
 melapiskan; membalutkan;
 mengoleskan: *ayuk ~ sagu ke*
pempek lenjer mangko awet
 ‘kakak membalurkan sagu pd
 pempek lenjer agar awet’;
- se·ba·lur·an** *v* saling membalur:
ayuk samo bibik ~ lulur
 ‘kakak dan bibi saling
 membalur lulur’;
- te·ba·lur** *v* terbalur; tdk sengaja
 dibalur: *maap, tadi iwak*
delekyo melok ~ waktu aku
maluri iwak sepat ‘maaf, tadi
 ikan gabusnya ikut terbalur
 waktu aku membaluri ikan
 sepat’
- ba·lut** [balot], **ma·lut** *v* membalut;
 membungkus *aku ~ sekel*
adek yg tatu ‘aku membalut
 kaki adik yg luka’;
- ba·luti** *v* baluti: *luko tu mangko*
idak tambah jadi ~ make
perban ‘agar luka itu tdk

- tambah sakit baluti dng perban’;
- be·ba·lut·an** *v* membalut-balut: *ngapo kaki kau ~ perban, sakit apo ‘mengapa kamu membalut kakimu dng perban, sakit apakah’*;
- di·ba·lut** *v* dibalut: *sekel awak yg tatu itu kagek ~ pake perban ‘kakimu yg luka itu nanti dibalut memakai perban’*;
- di·ba·luti** *v* dibalut-baluti: *caro muat mertabak yola telok ~ dengen adonan gendum yg dilebar-lebarke ‘cara membuat martabak yaitu telur dibaluti dng adonan terigu yg dilebar-lebarkan’*;
- di·ba·lut·ke** *v* dibalutkan pd: *lulur ini ~ di punggung, kaki, samo tangan ‘lulur ini dibalurkan pd punggung, kaki, dan tangan’*;
- ma·lut·i** *v* membaluti: *ibok ~ sekel adek yg sakit dengen balsem ‘ibu mengolesi kaki adik yg sakit dng balsam’*;
- ma·lut·ke** *v* membalutkan; melapiskan; mengoleskan: *ayuk ~ sagu ke pempek lenjer mangko awet ‘kakak membalurkan sagu pd pempek lenjer agar awet’*;
- se·ba·lut·an** *v* saling membalut: *ayuk samo bibik ~ lulur ‘kakak dan biki saling membalur lulur’*;
- te·ba·lut** *v* terbalur; tdk sengaja dibalur: *maap, tadi iwak deleknyo melok ~ waktu aku maluri iwak sepat ‘maaf, tadi ikan gabusnya ikut terbalur waktu aku membaluri ikan sepat’*
- bam·bu** [bamboo] *n* bambu; buluh: *dio ngawek bakul dr ~ ‘dia membuat bakul dr bambu’*
- ban** [ban] *n* ban: ~ *mobilnya kempes, jadi dak pacak bejalan ‘ban mobilnya kempes, jadi tdk dpt berjalan’*;
- **ping·gang** *n* ikat pinggang: *pakela ~ supayo celano kau dak melorot ‘pakailah ikat pinggang supaya celanamu tdk melorot’*
- ban·ci** [banci] *n* waria: *pegawe salon itu banyak yg ~ ‘pegawai salon itu banyak yg waria’*
- ban·dar** [banday] *n* bandar; orang yg bermodal dl perdagangan (SIN **toke**): *sesuaila dio banyak duit, bapaknya ~ besak ‘pantas saja dia punya banyak uang, bapaknya pemodal besar’*;
- **bun·tut** orang yg menjadi bandar judi buntut: *ati-ati begaul dengen wong itu, dio tu ~ ‘hati-hati bergaul dng orang itu, dia bandar judi buntut’*;
- man·dari** *v* memodali; memberi modal: *siapo yg ~nyo bejualan beras? ‘siapa yg memberinya modal berjualan beras?’*
- ban·del** [bandəl] *adj* tdk mau mendengar nasihat orang: ~ *nian kau, dak pacak diomongi ‘kamu ini bandel sekali, tdk bisa dinasihati’*

ban·dil [bandil], **man·dili** v membanduli: *aku nak ~ layangan wong itu* ‘saya mau membanduli layang-layang orang itu’;

ban·dil·an n bandulan (suatu benda sbg pemberat yg diikat dng tali): *mak ini ari lagi musim maen ~* ‘sekarang ini sedang musim bermain bandulan’

ban·ding [banding] n banding: imbangan: *cantik nian betino itu, dak katik ~nyo* ‘cantik sekali wanita itu, tdk ada bandingannya’;

ban·ding·an n bandingan; imbangan: *aku ni miskin, bukan ~nyo dio yg anak wong kayo itu* ‘aku ini miskin, bukan imbangannya dia yg anak orang kaya itu’;

man·ding·ke v membandingkan: *jangan ~ aku dengen wong lain* ‘jangan bandingkan aku dng orang lain’;

se·ban·ding v sebanding; seimbang: *kalu bebala tu cari lawan yg ~* ‘kalau berkelahi itu cari lawan yg seimbang’;

ban·dit [bandit] n penjahat; pencuri: ~ *Pasar 16 Ilir ditangkap polisi* ‘penjahat Pasar 16 Ilir ditangkap polisi’

ban·drek [bandyε?] n bandrek (minuman dr jahe): *tiap malam aba minum ~* ‘tiap malam ayah minum bandrek’

ban·dul [bandul] n bandul; benda yg digantungkan sbg pemberat: *jam dinding jaman dulu ado ~nyo* ‘jam dinding

jaman dulu ada bandulnya’

bang [baŋ] n azan (seruan utk sholat): *kalu la ~ cepet-cepet wudu* ‘kalau sudah azan cepat-cepat ambil wudu’;

nge·bang v menyuarakan azan: *tiap Maghrib adek ditugaske ~ di mesjid* ‘tiap Maghrib adik ditugasi menyuarakan azan di masjid’

ba·ngat [banat] adj parah: *sakitnya la ~ nian* ‘sakitnya sudah parah sekali’;

sa·lat ba·ngat n tetek bengek; hal-hal yg remeh: *dak usa nak diurus segalo ~* ‘tdk usah diurus semua hal yg remeh itu’

ba·ngau [baŋaw] n burung bangau: ~ *tu makanannya iwak* ‘burung bangau itu makanannya ikan’

bang·ga [baŋga] adj bangga; besar hati: *wong tuonyo ~ nian, anaknya pacak jadi sarjana* ‘orang tuanya bangga sekali, anaknya bisa jadi sarjana’

bang·ke [baŋke] n bangkai (tentang binatang): ~ *ayam dibuang adek ke sungi* ‘bangkai ayam dibuang adik ke sungai’

bang·king [baŋkiŋ] Bbs n tempat atau wadah unt barang hantaran perkawinan dr pihak pengantin laki-laki kpd pihak perempuan dl prosesi adat pernikahan Palembang; berbentuk spt delima, dibuat dr tembaga atau kayu berlak: *barang gegawan tu digawak make ~* ‘barang-barang bawaan pengantin itu dibawa

dng memakai bangking'; *hari lamaran sore tu, pengantin lanang ngenterke* ~ ‘pada hari lamaran kemarin, pengantin laki-laki mengantarkan bangking’

¹bang·kit [baŋkit] *n* jenis makanan dng bahan dasar tepung ketan atau sagu yg dipanggang: *mbik lagi ngawek* ~ ‘ibu sedang membuat kue bangkit’

²bang·kit [baŋkit] *adj* pemahaman; keahlian: *amen dak katik ~nyo, mak mano nak begawe samo-samo* ‘kalau tdk ada pemahamannya, bagaimana hendak bekerja sama’;

bang·ko [baŋkɔ] *n* Bangka (nama pulau): *dio lamo tinggal di* ~ ‘dia lama tinggal di Bangka’;

tu·o bang·ko *id* tua sekali: *awak ~ masih bae kanji* ‘kamu tua Bangka, tapi masih saja mata keranjang’

bang·kong [baŋkɔŋ] *n* sejenis kodok/katak yg besar: *wong Cino galak makan daging* ~ ‘orang Cina suka makan daging kodok’

bang·krut [baŋkyot] *adj* menderita kerugian besar; gulung tikar: *anak-anaknyo dak pacak diandalke galo sampe usahanyo jadi* ~ ‘semua anaknya tdk ada yg bisa diandalkan sehingga usahanya menjadi bangkrut’

bang·ku [baŋku] *n* bangku; papan panjang utk tempat duduk: *sambil nunggu giliran, kami duduk di* ~ ‘sambil menunggu giliran kami duduk

di angku’

bang·sal [baŋsal] *n* **1** tenda (untuk pertemuan, dll): *kamek minjem* ~ *utk sedeka ruwa* ‘kami meminjam bangsal utk mengadakan sedekah ruwah’; **2** tempat orang membuat batu bata: *banyak budak main banyu di* ~, *di situ ado kolam bekas wong ngambek tana liat* ‘banyak anak bermain air di tempat membuat batu bata, di situ ada kolam bekas orang mengambil tanah liat’

bang·so [baŋsɔ] *n* bangsa: ~ *kito ni la lamo merdeka* ‘bangsa kita ini sudah lama merdeka’;

be·bang·so *adj* terdidik; bangsawan: *basonyo kasar nandoke dio wong dak ~ nian* ‘tutur katanya yg kasar menandakan dia orang yg sama sekali tdk terdidik’

¹ba·ngun [baŋun] *v* bangun; bangkit (dari tidur): *dak baik budak gadis ~ siang* ‘anak perawan tdk baik bangun tidur kesiangan’;

ba·ngun·an *n* bangunan; gedung: *dio begawe di* ~ ‘dia bekerja sbg kuli bangunan’;

ma·ngun *v* mendirikan (mengadakan gedung dsb): *bapak dang ~ ruma* ‘bapak sedang membangun rumah’

ma·ngun·ke *v* membangunkan: *suaro kau tu besak nian, pacak ~ wong tiduk* ‘suaramu keras sekali, dpt membangunkan orang tidur’;

te·ba·ngun *v* terbangun (tdk sengaja): *aba ~ nenger suaro*

wong ngetok pintu ‘ayah terbangun mendengar suara orang mengetuk pintu’

2ba·ngun [baŋun] *n* 1 uang ganti rugi krn membunuh, melukai, dsb; 2 denda berupa uang duka yg harus diberikan kpd seorang laki-laki kpd wanita bersuami yg telah melakukan hubungan seksual dngnya dan hubungan itu mengakibatkan perceraian

ban·jir [banjɪr] *n* banjir; berair banyak dan deras: *musim ujan mak ini galak nian* ~ ‘di musim hujan spt ini sering sekali terjadi banjir’;

ke·ban·jir·an *n* kebanjiran; terkena banjir: *ruma kami galak ~ kerno letaknya di bawa* ‘rumah kami sering terkena banjir krn letaknya di bawah’

ban·jut [banjut] *n* kutukan; sumpahan: *dio keno ~ oleh mbiknyo* ‘dia terkena kutukan dr ibunya’;

di·ban·jut *v* dikutuk; disumpahi: *idupnyo mlarat sejak ~ mbiknyo* ‘hidupnya melarat sejak dikutuk oleh ibunya’

ban·ta, **man·ta** *v* membantah; melawan; menentang: *janagn galak ~ omongan wong tuo* ‘jangan suka membantah omongan orang tua’;

ban·tah·an *v* suka membantah: *nurutlahdikit, jangan ~ nian* ‘nurutlah sedikit, jangan terlalu suka membantah’;

bebantahan *v* bebantahan: *dio*

laki bini itu gawenyo ~ terus ‘suami istri itu kerjanya hanya berbantah-bantahan’;

pem·ban·ta *n* orang yg suka membantah: *wong dak seneng dengen budak ~ ‘orang tdk suka dengan anak yg suka membantah’*

ban·tal [bantal] *n* bantal: ~ *ini isinyo kapuk randu* ‘bantal ini berisi kapuk randu’;

be·ban·tal *v* menggunakan bantal; memakai bantal: *adek tiduk idak ~ ‘adik tidur tdk memakai bantal’*;

se·ban·tal *adj* satu bantal: *sumpah, aku idak ~ dengen dio* ‘sumpah, aku tidur tdk sebantal dng dia’

ban·tat [bantat] *adj* bantat; tdk mau mengembang (roti, kue, kerupuk); belum masak benar dan keras: *idak mudah ngoreng kelempang, kalu dak pacak bakal banyak yg ~ ‘tdk mudah menggoreng kerupuk, kalau tdk pandai bakal banyak yg tdk bisa mengembang’*

ban·ting [bantɪŋ] *v* banting; hempas: *jangan kau ~ pintu itu, pelan-pelan bae kalu nutup* ‘jangan kamu banting pintu itu, pelan-pelan saja kalau menutup’;

man·ting-man·ting *v* membanting-banting: *amen lagi kumat gilo renangnyo, dio galak ~ apo bae* ‘kalau sedang kambuh gilanya, dia sering membanting-banting apa saja’;

man·tingi *v* membantingi: *awak*

- tu dang ~ apo, pecak bunyinyo ribut nian* ‘kamu itu sedang membanting apa, ribut sekali agaknya’;
- man·ting·ke** *v* membantingkan; menghempaskan: *budak itu ngamuk sambil ~ diri di lantai* ‘anak itu mengamuk sambil menghempaskan diri ke lantai’;
- te·ban·ting** *v* terbanting; tdk sengaja dibanting: *gelas yg kupegang ~ kerno tekejut* ‘gelas yg kupegang terbanting krn terkejut’
- ban·tut** [bantut] **1** *n* kelamin laki-laki yg tdk disunat; **2** *adj* pengecut: *madaki ngomong langsung mak itu bae dak berani, dasar ~ nian kau ni* ‘masak ngomong langsung spt itu saja tdk berani, dasar pengecut kamu ini’
- ba·nyak** [baja?] *adj* banyak; besar jumlahnya: *adek-beradekan kami ~ jumlah kami bersaudara banyak*’;
- ke·ba·nyak·an** *n* biasanya; pd umumnya: *~ wong dak tau lagi sejara Kuto Besak* ‘pada umumnya orang tdk lagi mengetahui sejarah Kuto Besak’;
- ma·nyak** *v* menjadi banyak: *utangnya ~ karno dak perna dibayar* ‘hutangnya menjadi banyak krn tdk pernah dibayar’;
- se·ba·nyak** *adj* sama banyaknya: *duit aku dak ~ duit kau* ‘uangku tdk sebanyak uang kamu’

- ba·nyu** [baŋu] *n* air: *~ sungai Musi itu butek* ‘air sungai Musi itu keruh’;
- ~ **cam·pa** *n* air minum putih: *maapke be, dak katik apo-apo cuma ~* ‘maaf, tdk ada apa-apa hanya air putih saja’;
- be·ba·nyu** *v* berair; mengeluarkan/mengandung air: *sumur itu pacak digali sampe ~* ‘sumur itu bisa digali sampai berair’
- ba·pak** [bapa?] *n* bapak; ayah; sebutan utk orang tua laki-laki: *~ aku la lamo peginyo* ‘sudah lama bapakku pergi’;
- be·ba·pak** *v* **1** berayah; mempunyai bapak: *kesian nian budak itu, ~ pemabuk* ‘kasihan sekali anak itu, mempunyai bapak pemabuk’; **2** memanggil dng sebutan: *dio ~ dengen mamngnya* ‘dia memanggil dng sebutan bapak kpd pamannya’
- ¹ba·rang** [bayan] → bareng
- ²ba·rang** [bayan] *n* barang (benda umum atau segala sesuatu yg berwujud atau berjasad): *mawak ~ apo?* ‘membawa barang apa?’; *kau singitke ke mano ~ itu* ‘kamu sembunyikan di mana barang itu’;
- be·ba·rang** *v* memiliki barang: *dio tu dak ~ walaupun la begawe lamo* dia tdk memiliki barang (perabotan) walaupun sudah lama bekerja’
- ba·rang·ka·li** [baraŋkali] → **meng·ka·li**
- ba·rap** [bayap], **pem·ba·rap** *n*

- pegawai marga di bawah jabatan pesirah: *dulu bapaknya tu wong gerot, dia jadi* ~ ‘dulu orang tuanya orang hebat, dia seorang pembarap’
- ba·rat** [bayat] *n* asing: *aku dak reti baso pilem* ~ *yg diputer di bioskop itu* ‘aku tdk paham bahasa dl film asing itu’
- bar·bur** [barbur] *adj* boros sekali (SIN **royal**): *mano nak kayo kalu galak* ~ *cak itu* ‘bagaimana bisa kaya kalau suka boros sekali seperti itu’
- ba·reng** [bayəŋ] *adv* bersama-sama, seiring, serentak: *aku pegi ke sekola* ~ *aba* ‘aku pergi ke seolah bersama-sama bapak’;
- ba·reng·an** *v* berbarengan; bertepatan;
- ba·reng·ba·reng** *adv* bersama-sama: ~ *bae pegi tu* ‘bersama-sama saja perginya’;
- di·ba·rengi** *v* disertai; diikuti: *wong itu pegi* ~ *tangisan anaknya* ‘orang itu pergi disertai tangisan anaknya’;
- ke·ba·reng·an** *adv* bersamaan (waktunya): *maap aku dak pacak ke rumah awak, karno~samo tetango sedekahan* ‘maaf, saya tdk dpt datang ke rumah kamu krn bersamaan waktunya dng tetangga mengadakan pesta’
- ba·ret** [bayet] → **beret**
- ba·ri** [bayi] *Bbs adj* 1 zaman dulu: *kue bangkit itu makanan wong* ~ ‘kue bangkit itu makanan orang zaman dulu’; 2 antik: *pinggan* ~ *ditarok* *ibok di gerobok* ‘piring antik disimpan ibu di lemari’
- ba·ris** [bayɪs] *n* baris: *budak-budak rajin belajar* ~ *nak tujubelasan* ‘anak-anak rajin belajar baris dl rangka acara tujuh belasan’;
- ba·ris·an** *n* 1 barisan; deretan: *budak yg telambat datang cepat-cepat masuk ke dl* ~ ‘anak yg terlambat datang cepat-cepat masuk ke dl barisan; 2 rombongan: *jangan galak masuk* ~ *wong males* ‘jangan masuk rombongan orang yg malas’;
- be·ba·ris** *v* berbaris; berderet: *la panjang wong* ~ *nak mintak sedeka bulan puaso ini* ‘sudah panjang orang berbaris utk meminta sedekah pd bulan puasa ini’;
- man·jang·ke ba·ris·an** *id* ikut-ikutan: *jangan cuma nak* ~ *bae* ‘jangan cuma ikut-ikutan saja’
- ba·ro** [bayɔ] *n* arang; sesuatu yg terbakar dan masih berapi: ~ *batok dipakai utk manggang kemplang* ‘bara tempurung kelapa dipakai utk memanggang kemplang’
- ba·ru** [bayu] *adv* baru; belum lama: *aba* ~ *bae pegi* ‘bapak baru saja pergi’
- ¹**ba·rut** [bayut] *v* oles; lumur (SIN **balur**)
- ²**ba·rut** [bayut] → **beret**
- ba·sa** [basə] *adj* basah: *bajunyo* ~ *galo keno ujan* ‘bajunya basah semua kena hujan’;
- ba·sa·ba·sa·an** *n* basah-basahan:

*balik sekola kamok jangan
maen ~ kagek masuk angin
'pulang sekolah kamu jangan
main basah-basahan;*

ma·sa·ke *v* membasahkan:
jangan ~ baju aku 'jangan
membasahkan bajuku'

¹ba·si [basi] *adj* basi; mulai berbau
tdk sedap atau masam (tt
makanan atau minuman):
*pindang yg dimasak sore tu
itu la ~* 'pindang yg dimasak
kemarin itu sdh basi'

²ba·si [basi] *n* pinggan bertutup,
berukuran besar, sedang, dan
kecil: *pempek yg la digoreng
itu susunla dl ~* 'pempek yg
sudah digoreng itu susunlah
di dl basi'

bas·kom [baskom] *n* tempat air utk
mencuci (muka, kaki, piring,
dsb): *piring yg nak dicuci tu
masukkela ke jero ~* 'piring
yg akan dicuci itu masukkan
ke dl baskom'

¹ba·so [baso] *n* bahasa; sistem
lambang bunyi yg arbitrer, yg
digunakan oleh anggota suatu
masyarakat utk bekerja sama,
berinteraksi, dan
mengidentifikasi diri:
*memang maluan kapan
ngatoke lupo ~ daera dewek*
'memang membuat malu bila
dikatakan lupa bahasa daerah
sendiri; *seari-ari dio
ngomong make ~ Palembang*
'sehari-hari dia berbicara
menggunakan bahasa
Palembang';

ba·so·ba·si *n* basa-basi;
ungkapan yg digunakan utk

sopan santun atau kamuflase:
*dak usala kamok make ~ kalu
samo aku, pecak samo sapo
bae* 'tdk usahlah kamu
berbasa-basi kalu dng saya,
spt dng orang lain'

be·ba·so **1** *v* menggunakan tata
karma dl berbahasa;
menggunakan bahasa halus
dan sopan: *kalu ngomong
samo wong tuo arus ~* 'kalau
berbicara dng orang tua harus
menggunakan tata krama'; **2** *n*
bahasa Palembang halus:
budak jaman ini dak ngerti ~
'anak zaman sekarang tdk lagi
mengerti bahasa Palembang
halus' *wong-wong yg ado di
guguk mesjid Agung tu masi
pacak ~* 'orang-orang yg
tinggal di daerah masjid
Agung itu masih dpt
berbahasa Palembang halus';

²ba·so *p* kata penghubung yg
digunakan utk menguatkan isi
atau uraian kata atau kalimat
yg di depan; bahwa;
bahwasanya: *ado yg
ngomongke, ~ kesenian
Dulmuluk dak maju lagi* 'ada
yg menyampaikan bahwa
kesenian Dulmuluk tdk maju
lagi'; *ngingetke ~ kamok katik
bakat jadi tukang prau*
'mengingatkan bahwasanya
kamu tdk bakat menjadi
tukang perahu'

ba·su [basu] *n* cuci: *~la gelas-gelas
itu* 'cucilah gelas-gelas itu';

ba·su·an *n* cucian: *~aku ari ini
banyak nian* 'cucianku hari
ini banyak sekali';

be·ba·su·an <i>v</i> sibuk mencuci: <i>mbik lagi ~ piring</i> ‘ibu sedang sibuk mencuci piring’;	sungai di Sumatera Selatan yg terdiri atas sungai Musi dan anak-anak sungainya; 2 nama jenis irama tradisional khas Sumatera Selatan dng nada pentatonis/selendro, biasanya utk mengiringi lagu-lagu daerah
ma·su <i>v</i> mencuci: <i>dio ~ piring dulu baru ngepel</i> ‘dia mencuci dahulu baru mengepel’	
ba·ta·ko [batako] <i>n</i> batako; sejenis batu bata yg terbuat dr pasir dan adukan semen: <i>dinding rumanyo dak kuat karno dr ~</i> ‘dinding rumahnya tdk kuat krnterbuat dr batako’	
ba·tal [batal] <i>adj</i> 1 batal;tdk sah: <i>kalu nangis la seharian ~ puaso kau</i> ‘jika kamu menangis seharian, puasamu menjadi tdk sah’; 2 tdk jadi dilaksanakan: <i>aku ~ bae melok kau</i> ‘saya tdk jadi ikut dngmu’	
ba·tang [bataŋ] <i>n</i> 1 bagian tumbuhan yg berada di atas tanah: <i>~ jambu di depan ruma tu la besak nian</i> ‘pohon jambu yg ada di depan rumah sudah besar sekali’; 2 kata penggolong utk benda yg bentuknya panjang atau bulat panjang: <i>aba meli potlot tigo ~</i> ‘ayah membeli tiga buah pensil; 3 bagian tubuh yg bentuknya bulat panjang: <i>batang leher</i> ‘ruas leher’; 4 sungai;	
se·ba·tang ka·ro <i>adj</i> sebatang kara; tdk mempunyai sanak saudara: <i>aku la lamo idup ~</i> ‘aku sudah lama hidup sebatang kara’;	
ba·tang·ha·ri sem·bi·lan <i>n</i> 1 sebutan atau nama sembilan	
	ba·tas [batas] → ba·tes
	ba·tes [batəs] <i>n</i> 1 batas; garis (sisi) yg menjadi pemisah: <i>~ ruma kami dengen rumanyo iyola batang jambu</i> ‘batas (pemisah) rumah kami dan rumahnya adalah pohon jambu’; 2 perhinggan: <i>banjir kemarin banyu masuk ke ruma ~ lutut</i> ‘pada waktu banjir tempo hari air masuk ke rumah hingga lutut’;
	ba·tes·an <i>n</i> batasan; sempadan; perhinggaan: <i>antaro kebon yai samo kebon mamang katik ~ yg jelas</i> ‘antara kebun kakek dan paman tdk ada batasan yg jelas’;
	be·ba·tes <i>v</i> ada batasnya: <i>jaman mak ini rego barang naek dak ~</i> ‘zaman sekarang semua harga naik tanpa ada batasnya’;
	ma·te·si <i>v</i> membatasi: <i>wong tuo mak ini arus ~ pergaulan anaknya</i> ‘orang tua sekarang harus membatasi pergaulan anaknya’;
	pem·ba·tes <i>n</i> pembatas: <i>pager kayu itu jadi ~ ruma kami dengen rumanyo</i> ‘pagar kayu itulah yg menjadi pembatas rumah kami dng rumahnya’;
	te·ba·tes <i>v</i> dibatasi (ditentukan

- batas-batasnya): *gerak badan la ~ kalu la tuo* ‘gerak badan sudah terbatas kalau sudah tua’
- ba·tik** [batik?] *n* batik; kain bergambar yg pembuatannya dng menuliskan malam pd kain: ~ *Palembang warnonyo terang* ‘batik Palembang warnanya terang’;
- ba·tik su·tro** *n* batik yg bahan dasarnya kain sutera: ~ *punyo nyai regonyo mahal, jadi jarang dipake* ‘batik sutera milik nenek harganya mahal, jadi jarang dipakai’
- ba·tin** [batin] *n* batin; sesuatu dl hati: *kito dak pacak nebak dl ~ wong* ‘kita tdk bisa menebak apa yg ada dl hati orang’
- ba·to** [batɔ] *n* batu bata: *dinding ruma itu dr ~* ‘dinding rumah itu dr batu bata’
- ba·tok** [batɔ?] *n* tempurung kelapa: ~ *itu dipake utk nunu kemplang* ‘tempurung kelapa itu digunakan utk memanggang kemplang’
- ba·tu** [batu] *n* batu: *budak-budak kecil itu ngelempari mangga dng ~* ‘anak-anak itu melempari mangga dng batu’;
- **asa·an** batu utk mengasah (tentang pisau, kapak, dsb): *tukang daging lagi nyuci ~ mako mengkilat* ‘tukang daging sedang membersihkan batu asahan supaya mengkilat’;
 - **ba·ta** batu bata; tanah liat yg diaduk sampai halus,
- kemudian dicetak, dikeringkan, lalu dibakar (dipakai untuk membuat dinding dsb);
- **gi·ling·an** batu untuk menggiling bumbu dsb di atas gilingan;
 - **pi·rik·an** batu untuk memirik bumbu dsb di atas pirikan
- ba·tuk** [batu?] *n* batuk; penyakit pd jalan pernafasan yg menimbulkan rasa gatal di tenggorokan.
- bau** [bau] *n* bahu: *tinggi adek la samo dengen ~ aba* ‘tinggi adik sudah setinggi bahu ayah’;
- se·bau** *n* sebahu; sepundak: *tinggi badan budak itu ~ aku* ‘tinggi badan anak itu sebahuku’
- ba·ung** [bauŋ] *n* ikan baung; ikan sungai dng nama Latin *Mystus nemurus*, tdk bersisik, spt limbat atau ikan sembilang; termasuk ikan darat, *ibok lagi mindang iwak ~* ‘ibu sedang memasak pindang ikan baung’
- ba·ut** [baʊt] *n* baut; besi batangan yg berulir, biasanya dipasangkan dng mur: *roda itu ~nyo lepas* ‘baut roda itu lepas’
- ba·wa** [bawa] *adv* bawah; tempat yg lebih rendah: *dio tinggal di ~ ruma kamek* ‘dia tinggal di bawah rumah kami’
- ba·wak** [bawa?] → **gawak**
- ba·wal** [bawal] *n* ikan bawal; nama sejenis ikan laut yg badannya pipih: *iwak ~ lemaknyo*

- dipanggang* ‘ikan bawal lebih enak dipanggang’
- ba.wang** [bawaŋ] *n* bawang; tanaman umbi lapis yg digunakan sbg bumbu: ~ *goreng mambunyo sedep* ‘bawang goreng baunya sedap’
- ba.yang** [bajan], **ma.yang.ke** *v* membayangkan: *pikirannya ke mano-mano ~ anak bininyo yg jau* ‘pikirannya ke mana-mana membayangkan anak istrinya yg jauh’;
- ba.yang.an** *n* bayangan: *kami nyingok ado ~ wong bejalan* kami melihat ada bayangan orang berjalan’;
- ba.yang.ba.yang** *n* bayang-bayang; 1 wujud hitam yg tampak di balik benda yg kena sinar: *kalu ado sinar matoari jingokla ~ di atas tana* ‘ketika ada sinar matahari lihatlah bayang-bayang di atas tanah’ ; 2 gambar pd cermin, air, dsb: *gades tu muter-muter di depan kaco nyingok ~nyo sambil ngerapike rambutnya* ‘gadis itu berputar-putar di depan cermin melihat bayang-bayangnya sambil merapikan rambutnya’;
- be.ba.yang** *v* berbayang; ada bayangannya: *kato wong hantu tu idak ~* ‘kata orang hantu itu tdk mempunyai bayang-bayang’;
- te.ba.yang** *v* terbayang-bayang: *dio ~ terus dengen lakinyo* ‘dia terbayang-bayang selalu dng suaminya’
- ba.yar** [bajay], **ma.yar** *v* membayar: *dio arus ~ segalo barang yg dibeli adeknya* ‘dia harus membayar semua barang yg dibeli adiknya’;
- ba.yar.an** *n* bayaran; uang yg dibayarkan: ~ *sekola mak ini mahal nian* ‘uang sekolah sekarang ini mahal sekali’;
- te.ba.yar** *v* terbayar; mampu dibayar: *sampe mak ini utangnya belum ~* ‘sampai sekarang hutangnya belum terbayar’;
- ba.yem** [bajəm] *n* bayam; tumbuhan sayuran daun: ~ *itu dimasak sayur bening* ‘sayur bayam itu dimasak menjadi sayur bening’
- be.bal** [bəbal] → **be.bel**
- be.bar** [bəbay] → **be.ber**
- be.bas** [bebəs] *adj* bebas; lepas; tdk terhalang: *kau ~ nak ngapoi bae* ‘kamu bebas melakukan apa saja’;
- ke.be.bas.an** *n* kebebasan: *kito dienjuk ~ nak sekola ke mano bae* ‘kita diberi kebebasan utk bersekolah di mana saja’;
- me.bas.ke** *v* membebaskan: *pengadilan yg ~ dio dr penjaro* ‘pengadilan yg membebaskan dia dr penjara’;
- te.be.bas** *v* terbebas: *suda umak tirinyo mati baru dio ~ dr siksoan* ‘setelah ibu tirinya meninggal barulah dia terbebas dr segala siksaan’
- be.bek** [bebə?] *n* bebek; itik: *di*

- bawa rumahnyo dio meliaro ~ banyak nian ‘di bawah rumahnya dia memelihara bebek banyak sekali’;*
- **serati** bebek serati; entok; itik manila; itik yg kakinya lebih pendek dan badannya lebih besar (gemuk bulat) dp itik biasa;
- be•bel** [bəbəl] *adj* bebal; sukar mengerti; tdk cepat menanggapi sesuatu: *kau ni ~ nian* ‘kamu ini bebal sekali’
- be•ber** [bəbəy] *n* 1 gorden; tirai; kain penutup jendela, pintu, dsb.: *mbik masang ~ anyar* ‘ibu memasang gorden baru’; 2 kelir; tirai kain putih untuk menangkap bayangan wayang kulit; layar putih (untuk gambar hidup): *kito nyingok wayang Plembang di ~* ‘kita melihat wayang Palembang lewat kelir’;
- be•be•ber** *v* memakai tirai: *bilikku ~ warno ijo daun* ‘kamarku memakai tirai warna hijau daun’
- be•bes** [bəbəs] *v* kejar: ~ *wong maling itu sampe keno* ‘kejar pencuri itu sampai dpt’;
- be•be•san** *n* hasil kejaran: ~ *plisi kemarin mak ini la dibebaske* ‘hasil kejaran polisi kemarin hari ini sdh dibebaskan’;
- di•be•bes** *v* dikejar: *pencopet itu ~ polisi sampe ke lorong kecil* ‘;
- me•bes** *v* mengejar: *nak ngapo awak ~ dio?* ‘mengapa kamu mengejar dia?’
- be•ca** [bəca] *n* becak; kendaraan umum beroda tiga yg dikayuh dng tenaga manusia: *bapaknya tiap ari narik ~* ‘bapaknya setiap hari menarik becak’;
- be•be•ca** *v* berbecak; naik becak: *nyai pegi ke pasar ~* ‘nenek pergi ke pasar naik becak’
- be•be•ca•be•ca** *adv* berbecak-becak: *barang dagangannya diangkut ke pasar sampe ~* ‘barang dagangannya diangkut ke pasar sampai berbecak-becak’
- be•cek** [bəcə?] *adj* becek (keadaan berair dan berlumpur): *kalu ujan jalannya ~* ‘kalau hujan jalannya becek’
- be•cus** [bəcəs] *adj* tdk cermat (suatu pekerjaan yg dikerjakan asal-asalan); tdk bisa: *gawean kau ni dak ~ nian* ‘pekerjaan kamu ini tdk benar atau dikerjakan asal-asalan (sembarangan)’
- ¹**be•da** [bəda] *v* bedah (SIN **bedel**)
- me•da** *v* membedah: *di sekola aku diajari ~ iwak* ‘di sekolah saya diajari membedah ikan’
- me•da•ke** *v* membedahkan: *cubo kau galak ~ bungkus ini, gek kuenjuk duwit* ‘jika saja kamu mau membuka bungkus ini, nanti saya beri uang’
- ²**be•da** [bəda] → **be•do**
- be•dak** [bəda?] *n* bedak; serbuk halus utk mempercantik muka (SI N **pupur**): *wong jaman bingen make ~ dr tepung jagung* ‘orang zaman dahulu memakai bedak dr tepung

- jagung’;
- be·be·dak** *v* berbedak; memakai bedak: *dio bekaco sambil ~ ‘dia berkaca sambil memakai bedak’;*
- be·dak·an** *v* hasil berbedak: ~ *betino itu tebel nian, laju cak dinding ‘wanita itu bedaknya tebal sekali, serupa dng dinding’;*
- me·daki** *v* membedaki; memberi bedak: *ebok ~ adek yg baru sudah mandi ‘ibu membedaki adik yg baru saja mandi’;*
- be·dat** [bədat] *adj* koyak; sobek: *celano budak itu ~ karno kesempitan ‘celana anak itu sobek krn kesempitan’;*
- di·be·dat** *v* 1 dikoyak: *baju aku ~ mbik karno kekecikan ‘bajuku dikoyak ibu krn kekecilan’; 2 dibongkar: rumah kamek ~ maling ‘rumah kami dibongkar maling’;*
- me·dat·ke** *v* mengoyakkan: *asak bejalan jao, adek ~ sandalnyo ‘asal berjalan jauh, adik mengoyakkan sandalnya’;*
- be·del** [bədel] *v* bedah; mengobati dng cara memotong bagian tubuh yg sakit; operasi;
- me·del** *v* membedah; mengoperasi: *dokter itula yg ~ aba ‘dokter itulah yg membedah ayah’*
- be·deng** [bədeŋ] *n* bedeng; rumah tinggal yg berbentuk petak-petak: *dio tinggal di ~ kamek ‘dia tinggal di bedeng kami’*
- be·dil** [bədil] *n* senjata api (senapan model kuno): *dio nembak musang make ~ ‘dia menembak musang menggunakan bedil’*
- be·din·de** [bədində] *n* pesuruh; bawahan; pembantu rumah tangga (SIN **babu**): *jangan galak macali aku, aku bukan ~ kau ‘jangan suka menyuruh aku, aku bukan pembantu kamu’*
- be·dong** [bədəŋ] *n* kain unt membungkus bayi yg masih kecil agar badannya hangat dan tenang: *kato wong tuo beyi tu harus di~ supayo sekelyo dak bengkok ‘kata orang tua, bayi itu harus dibungkus supaya kakinya tdk bengkok’;*
- me·dong** *v* membungkus bayi dng kain agar hangat dan tenang: *aku idak pacak ~ beyi yg mase merah, rasonyo ngeri-ngeri ‘saya tdk bisa membungkus bayi yg msh merah, rasanya mengerikan’*
- be·duk** [bədu?] *n* beduk (gendang besar yg terdpt di masjid yg dipukul utk memberitahukan waktu salat): *dr langgar la tedenger ~ subuh ‘dari musala sudah terdengar beduk subuh’*
- be·dung** [bədun] → **be·dong**
- be·ga·dang** [bəgadəŋ] *v* berjaga tdk tidur sampai larut malam: *kalu kenemenan ~ badan pacak kurus ‘jika terlalu sering begadang badan bisa menjadi kurus’*
- be·gal** [begal] *n* penyamun; perampas: *jaman bingen banyak ~ di tengah utan*

‘zaman dahulu banyak penyamun di tengah hutan’

be-ha [bəha] *n* kutang: *wong bingen galak nyimpen duit jero* ~ ‘orang zaman dahulu suka menyimpan uang di dl kutang’

bei-to [bejto] *Bbs n* perahu: *payo diaturi turun ke* ~ ‘mari silahkan turun ke perahu’

be-kem [bəkəm] *v* bekam; cara pengobatan tradisional utk menyembuhkan masuk angin dng menaruh gelas atau botol di atas api kemudian ditekankan pd bagian badan yg sakit lalu akan muncul benjolan sebesar mulut gelas tsb yg berwarna merah kehitam-hitaman di bagian badan yg sakit: *kalu masuk angin* ~ *bae dengen cangkir* ‘kalau masuk angin, bekam saja dng gelas’

be-kap [bəkap] → **be-kep**

be-kas [bəkas] *n* 1 tanda yg tertinggal: *ado ~ ban mobil yg ngelewati jalan ini* ‘ada tanda bekas ban mobil yg melewati jalan ini’; 2 pernah menjabat atau menjadi: *uwaknyo ~ pembalap* ‘pamannya dahulu pernah menjadi pembalap’; 3 sudah pernah dipakai: *dio bejualan baju* ~ ‘dia berjualan baju bekas (yang sudah pernah dipakai)’

be-kal [bəkal] *n* bekal: *setiap ari adek mawak ~ kue samo banyu minum* ‘setiap hari adik membawa bekal kue dan air minum’

¹**be-kel** [bəkel] *n* permainan dng sebuah bola karet kecil dan buah mainan berupa kerang, dsb: *waktu masih kecil kami galak maen ~ pake kulit kerang* ‘sewaktu kecil kami suka bermain bola bekel dng menggunakan kulit kerang’

²**be-kel** [bəkel] → **be-kal**

be-kep [bəkəp] *v* bekap; menutup rapat-rapat; menyumbat mulut dng paksa;

be-kep-an *n* bekapan: ~ *wong tadi kuat nian, singgonyo ayuk dak pacak tereak* ‘bekapan orang itu kuat sekali hingga kakak tdk bisa teriak’;

me-kep *v* membekap: *dio ~ mulutnya supayo idak nangis* ‘dia membekap mulutnya supaya tdk menangis’

be-ki-sar [bəkisay] *n* ayam hasil persilangan: *ayam ~ tu mahal regonyo* ‘ayam bekisar itu mahal harganya’

be-ku [bəku] *adj* beku; padat; keras (tt benda cair): *minyak kelapo pacak ~ kalu udaranya dingin* ‘minyak kelapa bisa beku kalau udaranya dingin’; **meku** *v* membeku; menjadi beku: *karno kelamoan di kulkas, sirup itu* ~ ‘karena terlalu lama di kulkas, sirup itu membeku’

¹**be-la** [bəla] *n* belah; ¹ *n* sisi, pihak: *masala itu la disetujui oleh kedua ~ pihak* ‘masalah itu sudah disetujui oleh kedua belah pihak’; ² *v* pecah terbagi (menjadi): ~ *duo buluh itu* ‘belah dua bambu

- itu'
- be·la·an** *adj* separuh; dibagi menjadi dua: ~ *bae kito beduo, dak abes aku makan bolu sebesak itu* 'kita bagi dua saja, tdk habis aku makan bolu sebesar itu';
- me·la** *v* 1 membelah; memotong menjadi dua bagian: *mbik lagi ~ duo kue utk adekku yg kembar biar adil* 'ibu sedang membelah kue menjadi dua utk adikku yg kembar agar adil'; 2 memecah menjadi dua atau banyak: *mbik sedang ~ kayu api* 'ibu sedang memecah-mecah kayu bakar';
- se·be·la** *n* setengah; separuh: *aku mintak bagian aku ~* 'saya minta bagian saya separuh'
- ²**be·la** [bela], **me·la** *v* membela: *kau jangan ~ wong yg sala* 'kamu jangan membela orang yg salah'
- be·la·cu** [bələcu] *n* belacu; kain yg masih mentah, belum diputihkan sehingga warnanya agak kekuning-kuningan: *jaman bingen baju dr ~ la bagus nian* 'zaman dahulu bahan baju dr belacu dianggap sudah bagus sekali'
- be·la·go** [bəlagɔ̄] *v* berkelahi (SIN **bebala**): *budak itu ~ samo dulurnyo dewek* 'anak itu berkelahi melawan saudaranya sendiri'
- be·la·lang** [bələlaŋ] *n* belalang; serangga dng nama Latin *Valanga nigricornis*, bersayap dua lapis dan mempunyai sepasang kaki belakang yg panjang, makanannya rumput-rumputan atau daun-daunan sejenis: *daun jambu bolong-bolong karno dimakan ~* 'daun jambu berlubang-lubang krn dimakan belalang';
- ka·ki be·la·lang** *id* sebutan utk kaki yg kurus dan panjang: *bujang tu punyo ~, larinyo kencang nian* 'anak laki-laki itu memiliki kaki belalang, larinya cepat sekali'
- be·la·nak** [bəlana?] *n* sejenis ikan laut dng nama Latin *Valamugil seheli*: *iwak ~ lemaknya digoreng kering-kering* 'ikan belanak enaknya digoreng kering'
- be·lang** [bəlan̩] *n* berwarna loreng-loreng: *kulitnyo penuh ~ bekas luko* 'kulitnya penuh belang bekas luka';
- be·lang** **be·lang** *adj* kondisi warna yg loreng-loreng: *buruk nian baju kau ~ keno luntur* 'jelek sekali bajumu, berwarna belang-belang krn kena lunturan'
- be·la·ngo** [bəlaŋɔ̄] *n* belanga; gerabah atau kuali besar dr tanah liat yg kemudian dibakar, digunakan utk menyayur, merebus sayur-sayuran, dsb: *mbik masak sayur kesek make ~, pecak caro bari bae* 'ibu memasak gambas menggunakan belanga, seperti cara zaman dulu saja'
- be·lan·jo** [bəlan̩ɔ̄] *v* belanja; uang yg dikeluarkan utk suatu

keperluan (sehari-hari, pesta, dsb): *aku nak pegi ~ ke pasar* ‘saya mau pergi belanja ke pasar’

be.lau [bəlaw] *n* tepung berwarna biru utk membilas cucian putih agar tampak kebirubiruan: *baju sekola kami dienjuk ~ supayo bagus* ‘seragam sekolah kami diberi belau supaya bagus’

be.le.cuk [bələcu?] *n* salah satu jenis makanan yg terbuat dr pisang atau ubi yg dibungkus dng daun pisang: *mbik lagi ngawek ~ ‘ibu sedang membuat belecuk’*

¹**be.lek** [bəlek] *n* kaleng (biasanya unt susu): *kue maksuba dimasak make susu kentel se~ ‘kue maksuba dimasak dng menggunakan satu kaleng susu kental’*

²**be.lek** [belək] *n* penyakit mata; radang mata krn virus, ditandai dng mata merah, rasa sakit, dan mengeluarkan kotoran, menular dan mewabah: *matoku keno ~, kalu pagi idak pacak mukak mato* ‘mata saya terserang penyakit mata, kalau pagi tdk dpt membuka mata’;

be.lek.an *v* terserang penyakit mata: *mato adek sedang ~, jangan jingok matonyo kagek ketularan* ‘mata adik sedang terserang penyakit mata, jangan melihat matanya nanti ketularan’

be.li [bəli], **me.li** *v* membeli: *ibok ~ iwak sepat sekilo ‘ibu*

membeli ikan sepat satu kilo’;
be.be.li.an *v* membeli (dl jumlah dan macam yg banyak): *nak masuk puaso ini wong mulai ~ sembako* ‘menjelang bulan puasa orang-orang mulai membeli barang-barang sembako’;

be.li.an *n* belian; hasil membeli: *ruma ni ~ aba sebelum pengsiun* ‘rumah ini belian ayah sebelum pensiun’;

be.len.an *v* berbelanja; kegiatan belanja: *kalu selawatcitak tadi besiso, pacak ~ yg lain*: bila uang tadi ada sisanya, bisa berbelanja yg lain;

di.be.li *v* dibeli oleh: *pempek itu ~ aba di pasar* ‘pempek itu dibeli ayah di pasar’;

di.be.li.ke *v* dibelikan oleh: *adek ~aba sepatu* ‘adik dibelikan oleh ayah sepatu’;

di.be.li.i *v* dibelinnya semua: *duren itu ~nyo galo* ‘durian itu dibelinnya semua’;

me.li.ke *v* membelikan; membeli untuk: *kakak ~ adek telok abang* ‘kakak membeli telur merah utk adik’;

te.be.li *v* **1** terbeli; sudah telanjur dibeli: *iwak dencis ini la ~ ole aku, awak tadi la beli pulok* ‘ikan sarden ini sdh telanjur dibeli saya, padahal kamu tadi sdh membelinya pula’; **2** dpt dibeli: *dak ~ lagi kalu regonyo mahal mak itu* ‘tdk dpt dibeli lagi kalau harganya mahal spt itu’

be.lim.bing [bəlɪmbɪŋ] *n* belimbing; tumbuhan yg termasuk suku

Oxalidaceae, buahnya ada yg manis (belimbing manis) dan ada yg dapat dibuat sayur (belimbing wuluh): *asem nian ~ wulu ini* ‘asam sekali belimbing wuluh ini’

be.lin.jo [bəlin̩jo] *n* melinjo: *adek galak nian makan emping ~ ‘adik senang sekali makan emping melinjo’*

be.ling [bəlɪŋ] *n* 1 kaca (porselen): *piring ~ ‘piring kaca’; 2 serbuk halus-halus dr pecahan kaca: *aku tekeno ~ ‘saya terkena pecahan kaca’**

¹**be.lis** [bəlis] *n* 1 iblis; setan; makhluk halus; roh jahat: *itu idup di dunio buat nganggu kito ‘iblis itu hidup di dunia utk mengganggu kita’; 2 umpatan kasar utk seseorang: dasar ~ tidak katik utak ‘dasar iblis tdk punya otak’*

²**be.lis** [bəlis] *n* bilis; ikan kecil yg biasa dijadikan ikan peda; teri; *Archoviella indica: ~ lemaknya dibuat godo-godo ‘ikan bilis enaknya digoreng dng tepung’*

be.lok [bəlo?] *v* berbelok; beralih arah (SIN **pengkol**): *dr rumah aku ini kau jangan ~ ke kiri ‘dari rumah saya kamu jangan berbelok ke kiri’;*

beberek **belok** *adj* berbelok-berek: *jangan lewat jalan sini, licin mano ~ ‘jangan lewat jalan sini, licin dan berbelok-berek’;*

be.lok.an *n* belokan: *tibo ~ ini*

nolela ke kanan, di situla ruma aku ‘sampai di belokan ini menolehlah ke kanan, di situlah rumahku’;

be.lor [bəlɔ̄y] *n* senter: *kalu lampu pidem, pake ~ ‘kalau lampu mati, pake senter’;*

me.lori *v* menyenteri: *kamek semalam ~ ulo ‘kami semalam menyenteri ular’*

be.lo.re [bəlɔ̄re] *v* berbicara: *jangan galak ~ yg tidak-idak ‘jangan suka bicara yg tdk-tdk’*

be.lu.luk [bəlūlu?] *n* kolang-kaling; buah enau dng nama Latin *Arenga pinanta: kalu bulan puaso banyak wong jualan ~ ‘ketika bulan puasa banyak orang berjualan kolang-kaling’*

be.lun.tas [bəluntas] *n* beluntas; tumbuhan semak dng nama Latin *Pluchea indica*; sering dibuat pagar, daunnya kecil agak bulat berbau langu, dapat dimakan sebagai lalapan dan utk obat atau menghentikan pendarahan pd luka ringan dng cara dihaluskan; *makan make iwak asin, sambel mbem, tambah lalap ~ siang ni lemak juga ‘makan dng ikan asin, sambal mangga, tambah lalapan daun beluntas siang ini enak juga’*

bem.ban [bəmban] *n* tumbuhan menyerupai rotan atau bambu dng nama Latin *Donax cannaeformis*, biasa tumbuh di tepian sungai, rawa, dan tanah berair, batangnya biasa

- dianyam utk dijadikan bakul, tikar, bidai, dsb, pd masa lalu anak-anak di Palembang biasa menjadikan batangnya sbg bahan permainan yg dibentuk menyerupai senapan, dan daunnya dibuat semacam peluit;
- be·nang** [bənəŋ] *n* benang (tali halus yg dipintal dr kapas): *adek meli ~ di warung* ‘adik membeli benang di warung’;
- be·be·nang** *v* mempunyai benang: *layangan itu dak ~* ‘layang-layang itu tdk mempunyai benang’
- ben·ca·no** [bəncano] *n* bencana: *kampung kamek lagi ado ~* ‘kampung kami sedang ada bencana’
- ben·cong** [bəncəŋ] *n* bencong; banci; waria: *~ itu pacak ngiasi penganten* ‘banci itu bisa merias pengantin’
- be·nem** [bənəm] *v* benam (masuk ke dl): *~ke dl banyu bae tikus itu* ‘benamkan ke dl air saja tikus itu’;
- te·be·nem** *v* terbenam: *cagak itu lamo-lamo ~ di banyu* ‘tiang itu lama-kelamaan terbenam dl air’
- be·ner** [bənəŋ] *adj* benar (sesuai sebagaimana adanya); betul; tdk salah: *~ galo apo yg diomongke* ‘benar semua apa yg diomongkannya’;
- be·ner be·ner** *adv* sungguh-sungguh: *begawe tu ~ dikit* ‘bekerjalah dng sungguh-sungguh’;
- me·ner·ke** *v* membenarkan; memperbaiki: *aba lagi ~ kereto* ‘ayah sedang memperbaiki sepeda’;
- se·be·ner·an** *v* saling terbuka tt kebenaran: *kito ~ bae, dak katik guno nutup-nutupi* ‘kita terbuka saja, tdk ada gunanya menutup-nutupi’
- be·ngak** [bəŋa?] *adj* bodoh; tolol (SIN **buyan**): *~ nian kau ini, mak ini bae dak pacak* ‘bodoh sekali kamu, spt ini saja tdk bisa’
- be·ngis** [bəŋɪs] *adj* bengis; suka menyakiti scr fisik: *alangke ~ preman itu, mara dikit anak buanyo jadi sasaran* ‘alangkah bengis preman itu, marah sedikit anak buahnya yg mjd sasaran’
- beng·kel** [bəŋkel] *n* bengkel (tempat memperbaiki mobil motor, dsb): *dio menerke sepeda di ~* ‘dia memperbaiki sepeda di bengkel’;
- meng·kel** *v* membuka usaha bengkel: *daripado dak katik gawe lemaklah ~ bae* ‘daripada tdk bekerja lebih baik membuka usaha bengkel saja’
- beng·kis** [bəŋkis] *adj* gendut; buncit (perut besar): *budak itu perutnyo ~* ‘anak itu perutnya gendut’
- beng·kok** [bəŋkɔ?] *adj* bengkok; tdk lurus: *besi itu ~ ditimpo batang kayu* ‘besi itu bengkok tertimpa batang kayu’;
- meng·kok** *v* 1 menjadi bengkok: *tiang listrik ~ keno tumur truk* ‘tiang listrik itu menjadi

<p>bengkok tertabrak truk; ² berbelok (berubah arah): <i>sampe di simpang emopat sopir itu ~ ke kiri</i> ‘tiba di simpang empat, sopir itu berbelok ke kiri’;</p>	<p><i>digigit nyamuk</i> ‘badanku bentol begini karena digigit nyamuk’</p>
<p>beng.ko.ang [bəŋkəwaŋ] <i>n</i> bengkuang; tumbuhan menjalar dengan nama Latin <i>Pachyrhizus erosus</i>, berumbi putih, kaku, berbentuk gasing, kulitnya mudah dikupas, dan rasanya manis, banyak mengandung air, biasanya dimakan segar utk rujak dicampur dng buah-buahan lain</p>	<p>ben.tol-ben.tol <i>v</i> berbentol-bentol; berbintik-bintik: <i>ya saman, ngapola kakiku ini ~</i> ‘ya ampun, mengapa kakiku berbentol-bentol’</p>
<p>ben.jol [benjol] <i>adj</i> bengkak yg agak besar di kepala atau kening akibat terkena benturan (pintu, dinding, dsb): <i>keningnyo ~ keno dinding</i> ‘keningnya benjol krn terbentur dinding’;</p>	<p>be.sak [bəsə?] <i>adj</i> besar: <i>awak la ~ dak bole nangis lagi</i> ‘sudah besar tdk boleh menangis lagi’</p>
<p>ben.jut [bənjut] <i>adj</i> membengkak di bagian kepala akibat benturan: <i>palak budak itu ~ karno numbur dinding</i> ‘kepala anak itu bengkak krn membentur dinding’</p>	<p>be.sul [besul] <i>n</i> bisul; bintik yg membengkak pd kulit yg berisi nanah dan bermata: <i>ado ~ di rainyo</i> ‘ada bisul di wajahnya’;</p>
<p>ben.tang [bəntan] <i>v</i> bentang; hampar: <i>~ke dulu ambal itu</i> ‘bentangkan/hamparkan dulu karpet itu’;</p>	<p>be.sul.an <i>v</i> ada bisulnya: <i>badan wong itu ~ galo</i> ‘badan orang itu penuh bisul’</p>
<p>men.tang.ke <i>v</i> membentangkan; menghamparkan: <i>dio ~ segalo kelaso yg ado di ruma</i> ‘dia membentangkan semua tikar yg ada di rumah’</p>	<p>be.ran.dal [bəyandal] <i>adj</i> berandal; nakal: <i>budak-budak ~ di kampung ini galak ngembek sandal wong yg lagi ibadah di mesjid</i> ‘anak-anak berandal di kampung ini suka mengambil sandal orang yg sedang beribadah di masjid’;</p>
<p>ben.tol [bəntol] <i>n</i> bentol; bintik menggembung akibat digigit nyamuk: <i>badanku ~ begini ole</i></p>	<p>be.ran.dal.an <i>v</i> memberandal; mjd berandal: <i>jangan galak kumpul samo budak-budak yg galak nginum dak keruan gek melok jadi ~</i> ‘jangan suka berkumpul dng anak-anak yg suka minum tdk keruan nanti ikut-ikutan jadi berandalan’</p>
<p>¹be.rek [bəyε?] <i>v</i> beri (SIN enjuk): <i>~ baju ini samo dio</i> ‘berikan baju ini kpd dia’</p>	<p>²be.rek [bəyε?] <i>adj</i> ikan yg sdh mati agak lama tetapi belum busuk: <i>ibok tadi meli iwak</i></p>

delek yg la ~ ‘ibu tadi membeli ikan gabus yg sudah mati’

be-re.ngo [bəyəŋo] *n* **1** lalat hijau; serangga kecil berasal dr bernga, dpt terbang, berwarna hijau, suka hinggap pd barang yg busuk (bangkai, kotoran, dsb) dan dpt menyebarkan penyakit: *bangke ayam itu dikerubuti* ~ ‘bangkai ayam itu dikerubuti lalat besar’; **2** sebutan atau umpanan kasar utk seseorang yg tdk disukai: *nah, tau dr mano berengo ini kito ke pasar* ‘nah, dr mana dia tahu bahwa kita ke pasar’

be-ra.po [bəyapɔ] *pron* **1** berapa; kata tanya utk menanyakan bilangan yg mewakili jumlah, ukuran, nilai, harga, satuan, waktu, dsb.: ~ *ikok kue yg kau embek tadi?* ‘berapa kue yg kamu ambil tadi?’, **2** kapan; bilamana: *taun ~ kau lair?* ‘tahun berapa kamu lahir’

be-ras [bəyas] *n* beras: *adek meli ~ di warung* ‘adik membeli beras di warung’

be-rat [bəyat] *adj* **1** berat; besar tekanannya (timbangannya): ~ *nian badan budak itu* ‘berat sekali badan anak itu’; **2** payah; parah: *la ~ nian penyakitnyo* ‘sudah parah sekali penyakitnya’; **3** mengantuk: *mato aku la ~ nian* ‘saya sudah mengantuk sekali’;

ke-be-rat-an *adj* terlalu berat; sangat berat: *aku ~ dak sanggup ngangkut barang itu*

‘saya merasa terlalu berat, tdk sanggup mengangkut barang itu’;

me-rati *v* menambah pekerjaan; menyusahkan: *barang ini ~ aku bae* ‘barang itu menyusahkan saya saja’

be-rek [bəyə?] *n* ikan busuk untuk membuat bekasam, rusip, pempek

be-ret [bəyet] **1** *v* gores; **2** *n* goresan: ~ *bekas tatunyo masih kenjingokan sampe mak ini ari* ‘goresan bekas lukanya masih kelihatan sampai sekarang’; **3** *v* tergores: *badannya ~ galo keno kawat* ‘badannya tergores semua terkena kawat’;

be-re-tan *n* goresan; hasil goresan: *banyak ~ di iwak yg nak digoreng supayo bumbunyo ngeresep* ‘perbanyak goresan pd ikan yg akan digoreng agar bumbunya meresap’;

te-be-ret *v* tergores; tdk sengaja digores: *aku tadi ~ buluh tajem* ‘aku tadi tergores bambu yg tajam’

be-ri-to [bəyitɔ] *n* berita; kabar: *aku nenger ~ RRI semalem kalu gubernur dilantik sak pagi* ‘aku mendengar berita RRI tadi malam kalau gubernur dilantik besok’

¹be-rot [bəyɔt], **te-be-rot-be-rot** *adv* terseok-seok (karena membawa barang terlalu berat): *oi, tolungi aku ngawak barang sampe ~* ‘hei, tolong

- saya membawa barang sampai
terseok-seok'
- ²be·rot** [bəyɔt] *n* nama jenis ular
sejenis ular kadut yg berbadan
gemuk dan besar
- be·ro·yot** [bəyɔjɔt] *n* satu
keturunan; ada hubungan
keluarga: *aku samo dio tu
masi* ~ ‘aku dan dia masih
satu keturunan’
- ber·si** [bəysi] *adj* 1 bersih (bebas dr
kotoran): *halaman rumanyo ~
nian* ‘halaman rumahnya
bersih sekali’; 2 bening; tdk
keruh (air): *banyu sunginyo ~
nian* ‘air sungainya bening
sekali’; 3 netto (pendptan,
berat, isi, dsb. sudah diambil
biaya-biaya): *aku nerimo ~nyo bae* ‘aku menerima
bersihnya saja’;
- mer·si·ke** *v* membersihkan: *adek
lagi ~ bak mandi* ‘adik sedang
membersihkan bak mandi’
- besak** [bəsa?] *adj* besar (lebih dr
ukuran sedang): ~ *nian ruma
itu* ‘besar sekali rumah itu’;
- ke·be·sak·an** *adj* kebesaran;
ukuran yg terlampaui besar:
baju yg dipakenyo ~ ‘baju yg
dipakainya kebesaran’;
- me·sak·ke** *v* membesarkan: *mbik
lagi ~ api* ‘ibu sedang
membesarkan apai’;
- se·be·sak·an** *adv* secara besar-
besaran: *wong itu ngantenke
anaknyo ~* ‘orang itu
menikahkan anaknya secara
besar-besaran’
- be·san** [besan] *n* besan (orang tua
dr menantu laki-laki maupun
perempuan): ~ *kamek tu wong*

- Pelembang* ‘besan kami itu
orang Palembang’;
- be·be·san** *v* mempunyai
hubungan sbg besan: *kamek ~
dengen dio* ‘kami berbesan
dng dia’
- be·set** [bəset], **te·be·set** *v* tergores:
tangannya ~ ole lading
‘tangannya tergores pisau’
- be·tem** [bətəm] *adj* menjadi hitam
krn terlalu lama (tt logam,
emas, dsb): *kerabu nyai jadi ~
keno keringet* ‘giwang nenek
menjadi hitam krn terkena
keringat’
- be·ta·tu·an** [bətatuwān] *adj*
bertingkah berlebih-lebihan:
*wong itu cak ~ nian awak dak
tau apo-apo* ‘orang itu
bertingkah berlebih-lebihan
padahal tdk tahu apa-apa’
- be·tet** [bətet] *v* bidik dng karet: ~
*bae cecek itu make karet
gelang* ‘bidik saja cicak itu
dng karet gelang’;
- be·tet·an** *n* ketapel: *kakak
ngawak ~ kalu nak maen ke
kebon para, buat metet
burung* ‘kakak membawa
ketapel kalau main ke hutan
karet, utk membidik burung’;
- me·tet** *v* membidik: *adek ~
kucing dengen karet* ‘adik
membidik kucing dng karet’
- be·til** [bətl] *v* membuka sesuatu
dng menggunakan alat (SIN
cungkil): ~ *bae kotak itu
‘cungkil saja kotak itu’*;
- me·til** *v* mencungkil: *tadi
kujingok dio ~ kotak itu* ‘tadi
kulihat dia mencungkil kotak

- itu'
- be·ti·no** [bətino] *n* 1 jenis kelamin perempuan (untuk orang): *alangke cantiknya ~ itu* ‘alangkah cantiknya perempuan itu’; 2 betina (untuk binatang): *ayam ~ itu lagi betelok* ‘ayam betina itu sedang bertelor’
- bi·ar** [bi'ay] 1 *p* biarpun; walaupun: ~ *dio nak melok, tetep dak kamek ajak* ‘biarpun dia mau ikut, tetap tdk kami ajak’; 2 *v* biar: ~*kela bae dio nangis* ‘biarkan saja dia menangis’
- bi·ang** [bi'an], **bi·ang ke·rok** *ki* orang yg menjadi penyebab terjadinya suatu keributan (keributan)
- bi·bik** *n* bibi; saudara muda perempuan ayah atau ibu;
- be·bi·bik** *v* memanggil bibi
- bi·bir** [bibɪ̯] *n* bibir: ~ *budak itu tatu keno gigit adeknya* ‘bibir anak itu luka karena digigit adiknya’;
- abang bi·bir** *n* pemerah bibir; lipstik: *dio make ~, abang nian* ‘dia memakai lipstik, merah sekali’
- bi·bit** [bibɪ̯t] *n* bibit: *aba meli ~ jambu Bangkok* ‘ayah membeli bibit jambu bangkok’
- bi·cek** [bice?] *n* bibi (adik perempuan dr ibu atau bapak): *aku pegi ke wsrun samo ~* ‘aku pergi ke warung bersama bibi’
- bi·dar** [biday] *n* perahu kecil yg panjang: *tiap tanggal 17 Agustus kamek nonton ~* ‘tiap tanggal 17 Agustus kami menonton bidar’
- bi·de** [bide] *Bbs n* jalanan bilah (rotan, bambu) sbg kerai (utk tikar, tirai, penutup pintu, dsb): ~ *di rompok kulo sampun digenti* ‘tirai di remah saya sudah diganti’
- bi·lik** [bili?] *Bbs n* kamar; ruangan: *ambekke telekung nyai di ~* ‘tolong ambilkan mukena nenek di kamar’
- bi·ngen** [bijen] *Bbs adv* (zaman) dahulu (SIN **bari**): *zaman ~, belumban bidar diadoke setiap tanggal 31 Agustus* ‘zaman dahulu, lomba bidar diadakan setiap tanggal 31 Agustus’
- bing·ko** [biŋkɔ] *n* jenis makanan dr tepung beras atau terigu dan pisang yg dipanggang: *mbik lagi ngawek ~* ‘ibu sedang membuat bingko’
- bing·sal** [biŋsal] *adj* gelisah: *mbik ~ karno kamek belum balik sekola* ‘ibu gelisah krn kami belum pulang sekolah’
- bi·ni** [bini] *n* istri: *Ani tu ~nyo Ali* ‘Ani itu istrinya Ali’;
- ~ **mu·do** istri muda: ~*nyo cantik nian* ‘istri mudanya cantik sekali’;
 - ~ **tuo** istri tua; istri pertama: ~*nyo tu sabar nian* ‘istri tuanya itu sabar sekali’;
- be·bi·ni** *v* beristri: *kakak itu baru bae ~, begawenyo tambah rajin* ‘kakak itu baru saja beristri, sehingga tambah rajin bekerja’;
- di·bi·ni·ke** *v* dicarikan istri:

bujang tuo itu ~ oleh abanyo
‘perjaka tua itu dicarikan istri
oleh ayahnya’

bin·ti [binti] *Arb n* anak perempuan (biasanya dipakai utk keterangan nama orang): *Siti binti Kohar* ‘Siti anak perempuan Kohar’

bin·tit [bintit] *n* penyakit mata berupa tumbuhnya bengkak kecil di pinggir mata: *cobo ubati kalu mato ado ~nyo* ‘coba obati dulu kalau mata ada bintitnya’;

bin·tit·an *adj* keadaan terkena penyakit mata: *dio make kaco mato karno lagi ~* ‘dia memakai kaca mata krn sedang terkena penyakit mata (bintitan)’

bin·tul [bintul] *n* bengkak kecil-kecil pd kulit krn digigit nyamuk, serangga, disengat lebah, dsb (SIN **bintil**): *badannya penuh ~ karno digit nyamuk* ‘badannya penuh bintul krn digigit nyamuk’

bis [bis] *n* bus; kendaraan angkutan yg besar: *saban miliar ke kota aba naik ~ idak perna lagi naik ketek* ‘setiap pergi kekota ayah naik bus tdk pernah lagi naik perahu’;

- **ko·ta** bus kota; kendaraan umum yg besar di perkotaan: *mak ini lemak naik ~, lebi bersi mano hawonyo adem* ‘sekarang ini nyaman naik bus kota, lebih bersih sekaligus udaranya dingin’

¹**bi·so** [bisɔ] *n* bisa; zat racun yg dpt

menyebabkan luka, busuk, atau mati bagi sesuatu yg hidup: ~ *ulo sendok pacak matike* ‘bisa (racun) ular kobra dpt mematikan’;

be·bi·so *adj* berbisa: *dio digit ulo ~* ‘dia digigit ular berbisa’

²**bi·so** [bisɔ] → **pa·cak**

bi·ting [bitiŋ] *n* penyemat yg dibuat dr lidi atau bambu utk menyemat daun pembungkus: *cobo awak enjuk ~ dulu lemper itu* ‘coba kamu beri penyemat dulu lemper itu’

blu·der [bludəy] *n* makanan yg terbuat dr gula, terigu, telur ditambah air yg dipanggang di oven: *mbik ngawek ~ tigo citakan* ‘ibu membuat bluder tiga loyang’

bo·cor [bɔcɔy] *v* bocor (berlubang, sehingga air, udara dpt keluar atau masuk): *atep rumah kamek ~* ‘atap rumah kami bocor’;

mo·cor·ke *v* membocorkan: *dio yg ~ soal ini* ‘dia yg membocorkan soal ini’

bo·es [bɔ?es] *n* musuh: *dio itu mak ini jadi ~ aku* ‘dia itu sekarang mjd musuhku’;

bo·es·an bermusuhan; tdk bertegur sapa: *aku la lamo ~ samo dio* ‘aku sudah lama bermusuhan dng dia’

bo·gem [bɔgəm] *n* tinju: *Ali tadi keno ~ Amir* ‘Ali tadi kena tinju Amir’

bo·kor [bɔkɔy] *n* bokor; piring besar yg cekung dan bertepi lebar, biasanya terbuat dr logam: *mbik lagi mersike ~*

- itu* ‘ibu sedang membersihkan bokor itu’
- bok·sen** [boksən] *n* tinju: *dio nonton ~ di tipi* ‘dia menonton tinju di TV’
- bo·la** [bola] **1** *n* bola; benda bulat utk permainan atau olahraga: *kaco ruma yai pecak keno ~ yg dimainke budak-budak kampung* ‘kaca rumah kakek pecah terkena bola yg dimainkan anak-anak kampung’; **2** *v* pertandingan sepak bola: *tontonan yg paling didemeni aba di tipi yola ~* ‘acara televisi yg paling disukai ayah adalah pertandingan sepak bola’
- bo·le** [bole] **1** *v* mendapat: *la lamo kawin dio belum ~ anak* ‘sudah lama menikah dia belum mendapat anak’; **2** *p* boleh; diijinkan; tdk dilarang: *kamek dak ~ nonton tipi* ‘kami tdk boleh (diizinkan) menonton TV’;
- mo·le·ke** *v* membolehkan; mengizinkan: *mbik ~ kamek belajar besamo* ‘ibu mengizinkan kami belajar bersama’;
- bo·long** [bəlɔŋ] *adj/v* berlubang: *dinding ruma kamek yg ~ itu dimasuki kelambit* ‘dinding rumah kami yg berlubang itu dimasuki kelelawar’
- bo·lu** [bəlu] *n* kue (yang terbuat dr terigu, telur,gula, dsb dan dipanggang): *~ gawakan mbik lemak nian* ‘kue yg dibawa ibu enak sekali’
- bon·das** *adj* **1** botak; tidak berambut (tt kepala orang); gundul: *kawan aku tu palaknyo ~, tapi galak ditutupnyo pake topi* ‘teman saya itu kepalanya botak tetapi sering ditutup dng memakai topi’; **2** tidak berbulu (tt kepala binatang): *beruk itu palaknyo ~, jadi lucu rainyo* ‘monyet itu kepalanya tdk berbulu sehingga lucu mukanya’
- bo·ne·ka** [bo-ne-ka] *n* boneka (SIN **anak-anakan**): *budak betino mainannya ~, budak lanang mainannya ekar* ‘anak perempuan bermain boneka, anak laki-laki bermain kelereng’
- bong** [bɔŋ] *n* jamban: *~ yg digawek aba la rusak* ‘jamban yg dibuat ayah sudah rusak’;
- be·bong** *v* mempunyai jamban: *rumah itu dak ~* ‘rumah itu tdk mempunyai jamban’
- bong·kol** [bɔŋkɔl] *n* bongkol (nama makanan yg terbuat dr ketan yg dibungkus dng daun pandan, bentuknya memanjang): *mbik bejulan ~* ‘ibu berjualan bongkol’
- bon·jor** [bɔŋʃɔr] *adj* oval; bulat telur; lonjong: *rai budak itu ~* ‘wajah anak itu lonjong’
- bo·nyok** [bɔŋɔ?] *adj* memar dan lunak; lembek (untuk buah, muka, dsb): *kates yg dibeli adek sore tu banyak yg la ~* ‘pepaya yg dibeli adik sore itu banyak yg sudah lembek’
- ¹**bo·re** [bɔrə] *n* barang (atau surat berharga) yg diserahkan oleh

- orang yg berutang sbg jaminan utangnya; agunan; jaminan: *apo dio ~ kau nak minjem duit dengen aku?* ‘apa jaminannya kalau kamu meminjam uang kepadaku’
- 2bo·re** [bɔyε], **mo·rei** *v* mengolesi; melumuri; melumasi: *siapo yg ~ tatumu yg teiris lading tadi* ‘siapa yg mengolesi lukamu yg teriris pisau tadi’;
- bo·re·an** *n* olesan; hasil mengoles: ~ *ayuk itu pakam nian, tatu adek gancang sembo* ‘olesan kakak itu manjur sekali, luka adik cepat sembuh’;
- mo·re·ke** *v* mengoleskan; melumurkan; melumaskan; mengoles unt; melumuri unt; melumasi unt: *ayuk ~ ubat di tangan adek yg tatu* ‘kakak mengolesi obat di tangan adik yg sedang luka’
- bor·gol** [bɔygɔl] *n* belenggu tangan yg terbuat dr besi, menyerupai bentuk lingkaran, dpt ditutup dan dibuka dng memakai kunci: ~ *bandit itu ecul* ‘borgol penjahat itu lepas’
- bo·rok** [bɔyɔ?] *n* borok (luka bernanah dan busuk): ~ *lukonyo dak baek-baek* ‘borok lukanya tdk sembuh-sembuh’;
- bo·rok·an** *n* berborok; borok yg tdk sembuh-sembuh: *kalu la ~ mak itu kendaknyo beubatla ke dokter* ‘kalau sdh berborok spt itu seyoginya berobat ke dokter’;
- mo·rok** *v* berborok; ada boroknya: *karno dak diubati,*
- lukonyo jadi ~ ‘karena tdk diobati, lukanya jadi berborok’*
- 1bos** [bɔs] *n* termos: *mbik lagi nuangke banyu ke ~* ‘ibu sedang menuangkan air ke termos’
- 2bos** [bɔs] *n* bos; pemimpin; majikan: *lemak nian punyo ~ mak itu* ‘enak sekali mempunyai majikan spt itu’
- bo·yok** [bɔjɔ?] *n* pantat: ~ *betino itu besak nian* ‘pantat wanita itu besar sekali’
- bru·go** [bʌugɔ] *n* ayam yg bentuknya pendek sejenis ayam kate, suaranya bagus dan sering digunakan utk menyabung; merupakan ayam hasil silangan ayam jantan dng ayam lampung: *kakak baru meli ~* ‘kakak baru membeli ayam burgo’
- bua** [bu^wa] *n* buah: ~ *duku itu manis nian* ‘buah duku itu manis sekali’;
- be·bua** *v* berbuah; mempunyai buah: *batang jambu itu ~ lebet* ‘pohon jambu itu berbuah lebat’;
- bua ta·ngan** *n* buah tangan; oleh-oleh: *mangcik mawak ~ utk kamek* ‘paman membawa oleh-oleh utk kami’
- bu·ang** [bu^waj] *v* buang: ~ *bae barang yg idak perlu itu* ‘buang saja barang yg tdk perlu itu’;
- be·bu·ang·an** *v* membuang-buang: *wong itu galak ~ sarap* ‘orang itu suka membuang-buang sampah’;

- bu·ang·an** *n* 1 hasil pembuangan: *sarap itu ~ kamek* ‘sampah itu hasil pembuangan kami’; 2 orang yg terbuang; masuk penjara: *karno tesangkut kasus dio jadi wong ~* ‘karena tersangkut kasus dia menjadi masuk penjara’;
- mu·ang** *v* membuang: *adek galak basing bae ~ sarap* ‘adik sering membuang sampah sembarangan’;
- te·bu·ang** *v* 1terbuang: *aku tadi tidak sengaja dak taunyo ~ galo mainan kau* ‘saya tdk sengaja, kalau terbuang semua mainanmu’; 2 masuk penjara: *karno maling ayam dio ~* ‘karena mencuri ayam dia masuk penjara’
- bu·as** [bu^was] *adj* buas (SIN **ganas**): *macan temasuk binatang* ‘harimau temasuk binatang buas’
- ¹bu·at** [bu^wat] *v* buat; kerjakan; lakukan; bikin:
- be·bu·at** *v* berbuat: *kalu berani ~ berani pulok terimo akibatnya* ‘kalau berani berbuat berani juga menerima akibatnya’;
- be·bu·at·an** *v* sibuk membuat sesuatu: *ebok dang ~ di pawon* ‘ibu sedang sibuk membuat sesuatu di dapur’;
- bu·at·an** *n* buatan; hasil membuat: *engkak ketan ini ~ siapo* ‘engkak ketan ini buatan siapa’;
- di·bu·at** 1 *v* dibuat: *telok ini nak ~ mata sapi* ‘telur ini akan dibuat mjd telur mata sapi; 2
- ki diguna-gunai: *sakitnyo idak sembu-sembu kerno ~ samo wong serik* ‘sakitnya tdk semuh-semuh krn diguna-gunai oleh orang yg iri’;
- di·bu·at·ke** *v* dibuatkan: *awak nak mintak ~ apo, ngomong be* ‘kamu itu mau minta dibuatkan apa, sampaikan saja’;
- di·bu·at·bu·at** *v* dibuat-buat; berpura-pura: *idak usa ~ amen memang sir katoke sir* ‘tdk usah berpura-pura bila memang suka katakan suka’;
- mu·at** *v* membuat: *aku nak ~ wedang jahe nak kuenjuk gulo jawo* ‘aku akan membuat air minum jahe ditambah gula merah’;
- mu·at·ke** *v* membuatkan: *aba ~ adek mainan mobilan* ‘ayah membuatkan permainan mobil-mobilan’;
- se·bu·at·an** *v* saling membuatkan: *aku samo kawan aku ~ gawe kantor mangko cepet rampung* ‘aku dan kawanku saling membuatkan pekerjaan kantor agar cepat selesai’;
- te·bu·at** *v* 1 terbuat dr: *pempek ini ~ dr iwak samo sagu* ‘pempek ini terbuat dr ikan dan sagu’; 2 terlanjur dibuat: *cak mano lagi, beras tadi la sdh ~ jadi bubur* ‘mau diapakan lagi, beras tadi sdh dibuat mjd bubur’
- ²bu·at** [bu^wat] *p* buat; untuk: ~ *apo kito begawe kalu dak ikhlas* ‘utk apa kita bekerja kalau tdk

- ikhlas'
- bu.a.yo** [bu^wajɔ] *n* buaya: *di sungi itu banyak* ~ ‘di sungai itu banyak buaya’;
- ~ **da.rat** penggemar perempuan: *dio tu* ~ ‘dia itu penggemar perempuan’
- bu.bar** [bubay] *v* 1 bubar (bercerai-berai ke mana-mana): *murid-murid SD itu* ~ *karno ari ujan* ‘murid-murid SD itu bubar krn hari hujan’; 2 usai; selesai: *acara itu* ~ *jam 12 siang* ‘acara itu selesai pukul 12 siang’;
- mubarke** *v* membubarkan: *guru ~ budak-budak yg begerombol* ‘guru membubarkan anak-anak yg berkumpul’
- bu.bu** [bubu] *n* perangkap ikan: *Mamat masang* ~ *di sungi* ‘Mamat memasang perangkap ikan di sungai’
- bu.buk** [bobu?] *n* 1 barang yg ditumbuk menjadi tepung yg halus: *di pasar Cinde banyak wong jualan kopi* ~ ‘di pasar Cinde banyak orang berjualan kopi bubuk’; 2 serbuk dr barang yg lapuk: *lemari itu banyak nian* ~ *nyo* ‘lemari banyak sekali bubuknya’; 3 binatang kecil yg berkulit keras serupa kumbang yg suka makan kayu balok, beras, dsb.: *beras itu dimakan* ~ ‘beras itu dimakan bubuk’
- bu.bur** [bubuy] *n* bubur (makanan lembek dan berair yg dibuat dr beras atau kacang-kacangan): *aba lagi makan* ~ *kacang ijo* ‘ayah sedang makan bubur kacang hijau’
- bu.but** [bubut] *n* bubut; alat utk membulatkan dan melicinkan kayu: *gawe aba ngawek lemari dengen mesin~* ‘pekerjaan ayah adalah membuat lemari dng memakai mesin bubut’;
- bu.but.an** *n* hasil membubut: *kursi itu* ~ *galo* ‘kursi itu semuanya hasil bubutan’;
- mu.but** *v* membubut; mengerjakan sesuatu dng mesin bubut: *adek lagi ~ kursi* ‘adik sedang membubut kursi’
- bu.cu** [bucu] *n* sudut: *dio duduk di ~* ‘dia duduk di pojok’;
- be.bu.cu** *v* mempunyai sudut: *ruma itu* ~ *lapan* ‘rumah itu bersudut (bersegi) delapan’
- bu.dak** [buda?] *n* anak-anak; orang yg masih kecil: ~ *nakal nian* ‘anak itu nakal sekali’;
- be.bu.dak** *v* mempunyai anak: *aku dak ~ kecik lagi* ‘aku tdk mempunyai anak kecil lagi’;
- be.bu.dak.an** *adj* memiliki sifat sayang pd anak-anak: *dio idak~, dak pacak ngasu* ‘dia tdk sayang anak-anak, tdk dpt mengasuh’;
- se.bu.dak.an** *adv* melakukan sesuatu tanpa ditemani orang yg lebih tua: *dio wong tu pegi ~ bae* ‘mereka pergi sendiri (tdk ditemani orang tua)’
- bu.gis** [bugis] *n* jenis makanan dr ketan yg diisi dng gula kelapa yg dibungkus dng daun pisang yg berbentuk lemas: *mbik lagi ngawe* ~ ‘ibu

- sedang membuat bugis'
- 1bui** [bu^{wi}] *n buih: busa: ~ sabun itu banyak nian* ‘buih (busa) sabun itu banyak sekali’;
- be·bui** **1** *v berbusa; berbuih: sabun itu kalu keno banyu laut idak ~* ‘sabun itu kalau kena air laut tdk berbusa’; **2 adj** berbicara panjang lebar dan terus menerus: *dio nasehati anaknya sampe ~* ‘dia menasihati anaknya panjang lebar (sampai berbuih)’
- 2bui** [bu^{wi}] *n bui; penjara: la lamo dio masuk ~* ‘sudah lama dia masuk penjara’
- bu.jang** [bu^{jaj}] *n 1 anak laki-laki: anak aku ~ galo* ‘anak saya laki-laki semua’; **2** anak laki-laki dewasa; jejaka: *anak kau la ~ nian* ‘anak kamu itu sudah bujang (dewasa)’;
- bu.jang la.puk** *n laki-laki tua yg belum menikah; perjaka tua: dio tu ~* ‘dia itu laki-laki yg sudah tua yg belum menikah’;
- bu.jang.an** *adj* keadaan belum atau tdk kawin; pria yg belum beristri: *Ali tu masih ~* ‘Ali itu masih belum menikah’;
- se.bu.jang.an** *adv* semuanya laki-laki: *kamek pegi ~ bae* ‘kami pergi semuanya laki-laki’
- bu.kak** [buka?] *v 1 buka: ~ dulu jenelo itu* ‘buka dulu jendela itu’; **2** membuka usaha; berjualan: *ebok ~ warung nasi di pasar deket wong jualan iwak* ‘ibu berjualan nasi di pasar bersedekatan dng penjual ikan’;
- bebukakan** *v membuka: kamek ~ baju di kamar* ‘kami membuka pakaian di kamar’;
- se.bu.kak.an** *v saling membuka: kamek ~ resio* ‘kami saling membuka rahasia’
- bu.kan** [bukan] **1** *adv berlainan dng yg sebenarnya; sebenarnya tdk (dipakai utk menyangkal): ~ aku yg ngembeknyo* ‘bukan aku yg mengambilnya’
- bu.kit** [bukit] *n bukit: dio tinggal jauh di* ~ dia tinggal jauh di bukit’;
- be.bu.kit bu.kit** *adv* penuh dng bukit; banyak bukit: *Pagaralam tananyo ~* ‘Pagaralam tanahnya bebukit-bukit’
- bu.ko** [buko] *v buka (tt puasa); minum atau makan pd petang hari sesudah berpuasa: aba ngundang jiron nak ~ puaso di rumah* ‘ayah mengundang tetangga utk buka puasa di rumah’;
- be.bu.ko** *v mengakhiri puasa pd petang hari dng makan atau minum: beduk mahrib kagek kito baru bole ~* ‘saat bedug magrib nanti kita baru dapat berbuka puasa’;
- bu.ko.an** *n makanan atau minuman utk berbuka puasa: apo dio ~ kito sore ni* ‘apa saja makanan utk berbuka puasa kita sore ini’
- bu.lan** [bulan] *n bulan: ~ berapo dio nak ngantenke anaknya?* ‘bulan berapa daia mau menikahkan anaknya?’;

- bu·lan·an** *adv* setiap bulan: *kamek mayar koran itu* ~ ‘kami membayar koran itu secara bulanan’;
- bu·lan mu·do** *n/adv* awal bulan: *kalu lagi ~ dio belanjo banyak-banyak* ‘pada awal bulan dia berbelanja banyak sekali’;
- nu·ju bu·lan** *adj* keadaan hamil tujuh bulan, biasanya diperingati: *dio lagi ~ dia sedang merayakan usia tujuh bulan kandungannya*’
- bu·let** [bulət] *adj* bulat: *kamek belajar di meja* ~ ‘kami belajar di meja bulat’;
- bu·let·an** *n* bulatan; sesuatu yg bundar spt bola lingkaran: *adek lagi muat ~ kertas* ‘adik sedang membuat bulatan kertas’;
- bu·let a·ti** *adj* bulat hati; tekad yg tdk goyah: *dio la ~nyo nak berangkat ke Malaysia* ‘dia sudah bulat hatinya akan berangkat ke Malaysia’;
- mu·leti** *v* membuat jadi bulat: *adek lagi ~ kertas gambar* ‘adik sedang membulatkan kertas gambar’
- bu·lu** [bulu] *n* bulu: ~ *bulu kucing itu bagus nian* ‘bulu kucing itu bagus sekali’;
- ~ **ayam** 1 bulu pd ayam: ~ *adek warnonyo item legem* ‘bulu ayam adik warnanya hitam legam’; 2 alat pembersih debu yg dibuat dr bulu ayam; kemucing: *bersike meja kursi ini pake ~ yg tegantung di samping gerobok*
- ‘bersihkanlah meja dan kursi ini menggunakan kemucing yg tergantung di samping lemari’; 3 ikan teri asin yg agak besar ukurannya: *ngoreng iwak asin ~ biasonyo dibaluri gendum* ‘menggoreng ikan asin bulu ayam biasanya dibalut tepung terigu’;
- be·bu·lu** *v* berbulu; mempunyai bulu: *wong itu dadonyo bebulu* ‘orang itu dadanya berbulu’;
- mu·lui** *v* membului; mencabuti bulu (ayam, dsb) yg telah dipotong: *kakak lagi ~ ayam* ‘kakak sedang mencabuti bulu ayam’
- bum·bu** [bumbu] *n* bumbu (rempah-rempah yg dipakai utk menyedapkan lauk-pauk): *adek dikongkon mbik meli ~ dapur* ‘adik disuruh ibu membeli bumbu dapur’;
- mum·bui** *v* membumbui; memberi bumbu: *mbik lagi ~ iwak* ‘ibu sedang membumbui ikan’
- bu·mi** [bumi] *n* bumi: ~ *kito ciptaan Tuhan* ‘bumi kita ciptaan Tuhan’;
- pe·cak bu·mi de·ngen la·ngit** *pb* ‘seperti bumi dan langit (keadaan yg bertentangan)
- bun·cul** [buncul] *adj* bincuk; benjol; Bengkak (pd dahi atau kepala): *keningnya ~ keno gedek* ‘keningnya Bengkak kena pukulan’
- bun·der** [bundəy] *adj* bundar (berbentuk lingkaran atau

melengkung dng jari-jari yg sama); bulat: *dio duduk di meja* ~ ‘dia duduk di meja bundar’;

bun·der·an *n* bundaran; lingkaran; barang yg bundar: *mobil kamek mogok di ~ Plaju* ‘mobil kami magok di bundaran Plaju’;

mun·deri *v* membundari; membuat bundar: *kamek lagi ~ kertas koran* ‘kami sedang membundari kertas koran’

bung·ker [buŋkər] *n* telor yg tdk jadi dierami: *ruma wong itu dibabit budak nakal samo telok* ~ ‘rumah orang itu dilempari oleh anak nakal dng telur busuk (yang tdk jadi dierami)’

bung·kuk [buŋku?] *adj* bungkuk; melengkung punggungnya: *jangan galak ngawak yg berat-berat gek kau* ~ ‘jangan sering bawa yg berat-berat nanti kamu bungkuk’;

~ **be·li·do** *id* bentuk badan membungkuk pada punggungnya seperti ikan belida;

~ **u·dang** 1 *adj* bungkuk sekali (melengkung tulang belakangnya, spt udang): *budan kecil itu badannya* ~ ‘anak kecil itu badannya bungku udang’; 2 *id* mitos perempuan yg memiliki pencitraan khusus dlm hal libido: *betino ~ biasonyo digalaki lanang* ‘perempuan dng postur spt bungkuk udang

biasanya disukai laki-laki’;
mung·kuk *v* membungkuk: *dio~ngembek duit nyampak* ‘dia membungkuk utk mengambil uang yg jatuh’;

mung·kuk·ke *v* membungkukkan: *dio ~ badannya supayo dak tejingok oleh wong* ‘dia membungkukkan badannya supaya tdk kelihatan oleh orang’;

te·bung·kuk *v* terbungkuk; menjadi bungkuk: *badannya ~ karno kebanyakan mikul beras* ‘badannya terbungkuk krn terlalu sering mengangkut beras’;

bu·ngo [buŋɔ] *n* bunga: *cindo nian ~ melati* ‘cantik sekali bunga melati’;

~ **pa·cik** motif kain songket
~ **ci·no** motif kain songket

bun·tang [buntan] *n* bangkai binatang: *buangke dulu ~ tikus di dapur tu* ‘tolong buangkan dulu bangkai tikus di dapur itu’;

bun·tang be·nya·wo *id* orang yg bodoh atau tdk memiliki kemampuan/kepandaian: *budak itu* ~ ‘anak itu bodoh’

1 bun·tel [buntəl], **mun·tel** *v* membungkus: *dio ~ baju nak minggat* ‘dia membungkus baju mau minggat’;

bun·tel·an *n* bungkusan (dari kain): *dio nyimpen bajunyo jero* ~ ‘dia menyimpan bajunya dl bungkusan’;

bun·tel ka·dut *id* ungkapan utk menyatakan pengantin laki-

laki yg membawa barang-barang hantaran seadanya atau kurang berharga unt calon pengantin perempuan'; ungkapan yg mengacu pd ulat kadut yg berbentuk pendek spt karung yg tdk berharga: *kakak nabung nak dipake nglamar calon bininyo, supayo idak ngawak* ~ 'kakak menabung unt dipakai melamar calon isterinya, agar tidak membawa barang tal berharga'

bun·tel [buntəl] *n* buntal; nama sejenis ikan yg tdk bisa dimakan krn berbisa;

iwak bun·tel *n* ikan buntal

bun·tet [buntət] **1** *adj* gemuk, pendek: *badan bole ~, tapi jago maen basket* 'badan boleh gemuk pendek tapi jago main basket'; **2** *n* salah satu jenis intan yg biasanya dipakai sebagai penghias cincin, kadang-kadang dipakai sebagai alat unt susuk

bun·ting [buntinq] *v* bunting (dl keadaan mengandung anak di perut, dpt dipakai utk manusia atau binatang); hamil; mengandung: *kucing itu lagi ~* 'kucing itu sedang bunting';

mun·tingi *v* membuntingi; menghamili: *sapi item tu yg ~ sapi betino ini* 'sapi hitam itu yg menghamili sapi betina ini';

te·bun·ting *v* menjadi hamil/bunting: *sejak kebo betino itu dikandang samo kebo lanang, kebo betino ~*

'sejak kerbau betina itu dikandangkan bersama kerbau jantan, kerbau betina mjd bunting'

bun·tung [bontorŋ] *adj* putus; terpotong (tt kaki, tangan, ekor, dsb): *wong itu dak pacak lagi bejalan sebab sekelyno ~ ditumbur mobil* 'orang itu sudak tdk bisa lagi berjalan krn kakinya putus akibat ditabrak mobil';

bun·tut [buntut] **1** buntut (bagian yg di belakang sekali); ekor: *mbik masak sop ~ sapi* 'ibu memasak sop buntut sapi'; **2** akibat; lanjutan: *kejadian ini masih ado ~nyo* 'kejadian ini masih ada buntutnya (lanjutannya); **3** permainan judi yg menebak angka-angka dr suatu undian: *aku kemarin keno ~* 'aku kemarin menang undian'; **4** anak: *la berapo ~ kau mak ini?* 'sudah berapa orang anak kamu sekarang?'; **5** belakang: *jangan galak di ~ kagek ketinggalan* 'jangan sering di belakang, nanti tertinggal';

be·bun·tut *v* **1** berbuntut; mempunyai buntut; berekor: *ado sapi ~ duo* 'ada sapi berbuntut dua'; **2** mempunyai anak: *kusangko gadis dak taunyo la ~* 'kukira masih gadis, ternyata sudah mempunyai anak';

mun·tuti *v* **1** mengikuti: *dio itu ~ aku ke mano bae pegi* 'dia itu mengikuti saya ke mana pun saya pergi'

- bu·nyi** [bupi] *n* bunyi; suara; sesuatu yg terdengar: *apo dio ~ ribut di jalan itu?* ‘bunyi apa yg terdengar ramai di jalan itu?’;
- be·bu·nyi** *v* mengeluarkan bunyi: *gancangla dikit, beduk la ~* ‘cepatlah sedikit, beduk sudah berbunyi’
- bu·rai** [buyaj] *v* keluar bertaburan; bercerai berai; terurai: *usus ayam itu te~* ‘usus ayam itu keluar bertaburan’
- ¹bu·ras** [buvas] *adj* pudar (SIN pias): *warno baju itu la ~* ‘warna baju itu sudah pudar’
- ²bu·ras** [buras] *n* buras (jenis ayam kampung): *aba meliaro ayam ~ di buri ruma* ‘ayah memelihara ayam buras di belakang rumah’
- bu·rem** [buym] **1** *adj* buram; tdk bening (untuk kaca); tdk bercahaya: *gambar itu la ~ galo* ‘gambar itu sudah buram semua’; **2** *n* konsep; bentuk kasar dr sesuatu yg akan dikerjakan: *kau buatlah dulu ~nyo, baru kagek kito gaweke samo-samo* ‘kamu buatlah dulu konsepnya, baru kemudian kita kerjakan bersama-sama’;
- te·bu·rem** *adj* sampai menjadi buram: *dio minjem buku lamo nian sampe ~* ‘dia meminjam buku lama sekali sampai menjadi buram’;
- bur·go** [buvgɔ] *n* jenis makanan yg terbuat dr tepung beras, yg dikukus lalu digulung dan dimakan dng kuah santan:

- kalu arisan mbik galak ngawe*
~ ‘kalau arisan ibu sering membuat burgo’
- bu·ri** [buyi] *n* belakang: *mbik lagi duduk di ~* ‘ibu sedang duduk di belakang’
- bu·rik** [buysi?] *n* **1** bercak-bercak hitam di permukaan kulit: *kulitnyo ~ tapi atinyo baik* ‘kulitnya berbercak tapi hatinya baik’; **2** motif bercak dng cat pd perkakas masak/makan dr seng: *ebok masak sayur pake panci ~ ijo* ‘ibu memasak memakai panci dng motif bercak warna hijau’;
- be·bu·rik** *v* memiliki bercak; berbercak; bermotif bercak: *cangkir ini ~ biru* ‘cangkir ini bermotif bercak biru’;
- bu·rik·an** *n* banyak berbercak hitam: *kaki budak itu ~* ‘kaki anak itu banyak bercak hitamnya’
- bu·rit** [buvit] *n* **1** pantat; bagian pangkal paha di sebelah belakang (yang mengapit dubur); **2** dubur; pelepasan: *budak itu gatel, kalu cacingan* ‘pantat anak itu gatal, mungkin cacingan’
- bu·ruk** [buvo?] *adj* **1** rusak atau busuk krn sudah lama: *dak usah dipake lagi sewet yg la ~ itu, gek koyak bae* ‘tdk usah dipakai lagi kain yg sudah lama itu, nanti sobek’; **2** jelek; tdk cantik; tdk bagus (tt muka, rupa): *betingga nian, awak rai ~* ‘alangkah banyak tingkahnya, padahal mukanya

jelek'

bu.rung [buγunj] *n* 1 sejenis unggas yg dpt terbang: *kamek meliaro* ~ *merpati pos di ruma* ‘kami memelihara burung merpati pos di rumah’; 2 kemaluan laki-laki; penis: *celanoi dulu adek kau itu*, ~*nyo kejingokan* ‘tolong pakaikan celana adikmu, penisnya kelihatan’

bu.sak-ba.sik *adj* gelisah: *dari tadi adek ~ bae, ruponyo nak mising tapi takut ngatokenyo* ‘dari tadi adik gelisah saja, rupanya hendak berak tapi takut menyampaikannya’

bu.suk [busu?] *adj* busuk (rusak dan berbau tdk sedap): *mangga itu la* ~ ‘mangga itu sudah busuk’;

~ **ati** busuk hati; iri hati; dengki; jahat; khianat: *jadi wong tu jangan galak* ~ ‘jadi orang itu jangan suka iri hati’;

~ **si.ku** rasa tdk enak hati bila diberi sesuatu yg berasal dari pemberiannya; pantang mengambil kembali: *kagek ~ kalu kuambek lagi, ini tadi ole-ole gawakanku* ‘pantang bila kuambil lagi, ini tadi oleh-oleh yg kubawa’;

mu.suk *v* membusuk: *bangkai itu la* ~ ‘bangkai itu sudah membusuk’;

te.bu.suk *v* menjadi busuk: *mango itu kelamoan diperem sampe* ~ ‘mangga itu kelamaan diperam, sampai menjadi busuk’

bu.sung [busunj] *adj* gembung atau

menjadi besar (tt perut, dada, dsb): *budak cacingan tu perutnya* ~ ‘anak yg sakit cacingan perutnya gembung’;

mu.sung.ke *v* mengembangkan: *budak itu ~ perutnya nak dikatoke gemuk* ‘anak itu mengembangkan perutnya supaya dikatakan gemuk’;

mu.sung.ke da.do *id* membanggakan diri: *idak baek galak ~ di adepan uwong* ‘tdk baik suka membanggakan diri di depan orang’

bu.sung [busunj] *n* bambu

bu.tek [butək] *adj* 1 keruh (tt air): *banyu dr got itu ~ nian* ‘air dr got itu keruh sekali’; 2 tdk jernih (tt pikiran): *aku lagi ~ nian, dak pacak bepikir lagi* ‘pikiran saya sedang tdk jernih, tdk bisa berpikir lagi’

bu.to [butɔ] *adj* buta: *mato wong itu ~ sebelia* ‘orang itu buta sebelah matanya’;

~ **hu.rup** buta huruf (tdk dpt membaca dan menulis): *di dusun masi banyak wong~* ‘di desa masih banyak orang yg buta huruf’

bu.ya [buja] *pron* ayah (SIN **aba**): ~ *dang ngajar ngaji di masjid* ‘ayah sedang mengajar mengaji di masjid’

bu.yar [bujay] *v* buyar; berserakan; berhamburan: *belenan mbik ~ galo ditumbur beca* ‘belanjaan ibu berserakan semua ditabrak becak’

bu.yan [bujan] *adj* bodoh (SIN

lolo); tolol: *budak itu ~ nian*
‘anak itu bodoh sekali’;
mu·ya·ni *v* membodohi: *kau*
jangan ~ adek kau dewek
‘kamu jangan membodohi
adikmu sendiri’
bu.yut [bu.jut] *n* buyut; ibu atau

ayah dr nenek: ~ *kamek la*
lamo mati ‘buyut kami sudah
lama meninggal’;
se.bu.yut *adv* satu keturunan:
aku samo dio itu ~ ‘saya dan
dia itu satu keturunan’

C

ca·bang [caban] *n* cabang; bagian batang kayu yg tumbuh dr pokok atau dahan: ~ *jambu itu la sampe ke ruma sebelia* ‘cabang pohon jambu itu sudah menjalar sampai ke rumah tetangga sebelah’;

be·ca·bang *v* 1 mempunyai cabang: *batang kelapo idak ~ pohon kelapa tdk bercabang*; 2 terpecah; tdk terpusat pd satu saja (tt hati, pikiran, dsb): *dio dak pacak diandalke lagi, atinyo la ~* ‘dia tdk bisa diandalkan lagi, hatinya sudah terpecah’; 3 terbelah (tt jalan, sungai): *jalan ini ~ duo* ‘jalan ini terbelah dua’;

nya·bang *v* mempunyai cabang; bercabang: *jalannya ~ di ujung sano* ‘jalannya bercabang di ujung sana’

ca·be [cabe] *n* cabai: *muat sambel tu ~nyo banyakke dikit* ‘jika membuat sambal cabainya harus banyak’;

be·ca·be *v* memakai cabe: ~ *kalu makan model mangko lemak* ‘jika ingin makan model pakai cabai (sambal) supaya enak’;

ke·ca·be·an *adj* terasa panas krn terkena cabai: *tangannya ~ kareno kenemenan merek sambel* ‘tangannya terasa

panas krn terlalu lama membuat sambal’;

ca·bul [cabul] *adj* cabul; keji dan kotor; tdk senonoh; jorok: *jangan galak ngomong ~, kagek beduso* ‘jangan suka berkata kotor, nanti berdosa’;

di·ca·buli *v* dicabuli; diperlakukan tdk senonoh: *dio ~ ubaknya dewek* ‘dia dicabuli bapaknya sendiri’;

nya·buli *v* mencabuli; mencemari (tt kehormatan perempuan): *ati-ati dio galak ~ budak kecik* ‘berhati-hatilah, dia sering mencabuli anak kecil’

ca·but [cabut], **nya·but** *v* mencabut: *daripado kau menang-menung bae, lebi baek ~ rumput di luan* ‘daripada engkau termenung saja, lebih baik mencabut rumput di depan’;

ca·but·an *n* alat utk mencabut: *pake ~ kalu nak ngelepasinyo* ‘pakai alat kalau mau melepasnya’;

di·ca·but *v* dicabut; diambil dr: *listrik tetango ~ petugas kerno la tigo bulan nunggak* ‘listrik tetangga dicabut petugas krn sdh tiga bulan menunggak’;

di·ca·buti *v* dicabuti: *bulu ayam*

ini la ~ aba ‘bulu ayam ini sdh dicabuti ayah’;

nya-butि *v* menyabuti: *galak dak kau ~ ubanku* ‘mau tdk kamu menyabuti ubanku’;

te.ca.but *v* tercabut; tercabut dng tdk sengaja: *anaknyo dikongkon nyari uban tapi ~ rambut item* ‘anaknya disuruh mencari uban tetapi tercabut rambut hitam’

ca.cam [cacam] *p* kata interjeksi utk menyatakan keheranan, kekaguman, dsb: ~ ! *alangke cindonyo budak itu*’ ampuh! alangkah cantiknya anak itu’;

ya ca.cam! *p* ungkapan keheranan; kekaguman.

ca.cing [caciŋ] *n* cacing: *iwak lohan makannya ~ ikan lohan makannya cacing*’;

be.ca.cing *v* mengandung cacing: *atti-ati jangan dimakan makanan ~ tu* ‘hati-hati, jangan dimakan makanan mengandung cacing itu’;

ca.cing.an *adj* cacingan; menderita sakit krn banyak cacing di dl perut: *jangan galak nyekel tana gek ~ jangan suka memegang tanah nanti cacingan*’

ca.cap [cacap] *v* oles; membasahi: ~ *dulu palak adek, badannya panas* ‘basahilah kepala adik, badannya panas’;

ca.cap.an *v* hasil mengoles/membasahi: ~ *nyai idak teraso basah* ‘hasil olesan nenek tdk terasa basah’;

ca.cap ca.cap.an *n* acara adat pd saat proses perayaan pernikahan yg dilakukan dng cara memerciki bagian kepala kedua pengantin dng air kembang sbg tanda kasih orang tua’;

di.ca.cap *v* dioles: *ayuk ~ nyai make ramuan supayo sehat* ‘kakak dioles nenek menggunakan ramuan agar sehat’;

di.ca.capi *v* diolesi: *palak adek ~ make jeruk tipis* ‘kepala adik diolesi dengan jeruk nipis’;

nya.capi *v* mengolesi; membasahi: *wong tuo-tuo ~ kepala penganten dengan banyu kembang* ‘orang-orang tua membasahi kepala pengantin dng air bunga’

ca.car [cacay] *n* cacar; penyakit kulit yg disebabkan oleh virus: *wong yg keno ~ dak bole keno angin* ‘orang yg terkena penyakit cacar tdk boleh terkena angin’;

~ **ba.nyu** cacar air; sejenis cacar yg berupa tumbuhnya bintik-bintik kecil yg berisi air pd kulit: *kalu ~ jangan sampe pecा, kagek bebekat* ‘jika terkena cacar air jangan sampai pecah cacarnya krnakan meninggalkan bekas’

ca.cat [cacat] *n* kekurangan yg menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik: ~*nyo budak itu bapaknya tukang judi* ‘kekurangan anak itu adalah bahwa ayahnya penjudi’;

di.ca.cat <i>v</i> dicacat; dicela: <i>siapo yg idak mara kalu gaweannya ~ mak itu</i> ‘siapa yg tdk marah bila pekerjaannya dicacat spt itu’;	disediakan; dipersiapkan
di.ca.cati <i>v</i> dicela terus: <i>biarkela ruma aku ~ uwong, yg penting ruma-ruma aku deweek</i> ‘biarlah rumahku dicacati orang, yg penting rumahku sendiri’;	nya.dang.ke <i>v</i> mencadangkan; menyediakan; dipersiapkan
nya.cat <i>v</i> mencela: <i>idak baik ~ uwong lain, tengokla diri dukin</i> ‘tdk baik mencela orang, lihatlah diri sendiri dulu’;	ca.del [cadel] <i>adj</i> kurang sempurna mengucapkan kata-kata (SIN pelat dan etak-etok): <i>dio tu ~, nak ngomong rusak jadi lusak</i> ‘dia itu cadel sehingga mengucapkan rusak jadi lusak’
nya.cati <i>v</i> merusak; mengurangi nilai mutu: <i>jangan galak ~ barang wong</i> ‘jangan suka merusak barang orang’	ca.gak [caga?] <i>n</i> tiang: <i>ruma itu miring, ~nyo la buruk galo</i> ‘rumah itu miring, tiangnya sudah lama semua’;
¹ ca.dang [cadaŋ] <i>v</i> hadang; halang: <i>kito ~ kalu dio liwat sini gek</i> ‘kita hadang kalau mereka lewat sini nanti’;	^{~ em.pat} nama jenis permainan anak di Palembang;
ca.dangi <i>v</i> mengadangi; menghalang-halangi: <i>~ be budak itu</i> ‘halang-halangi saja anak itu’	be.ca.gak <i>v</i> bertiang; mempunyai tiang: <i>warung-warung di pucuk banyu ~ galo</i> ‘warung-warung di atas air bertiang semua’;
nya.dang <i>v</i> menghalang: <i>berani nian kau ~ budak itu</i> ‘berani sekali kamu menghadang anak itu’;	di.ca.gaki <i>v</i> diberi/disangga dng tiang
nya.dangi <i>v</i> menghalangi: <i>jangan kau ~ cak ye!</i> ‘jangan kamu menghalangi spt itu ya!’	nya.gak.ke <i>v</i> membuat/mendirikan tiang
² ca.dang [cadaŋ], ca.dang.an <i>n</i> persediaan; serep (pengganti): <i>jingok dukin banyak dak ~ lauk kito</i> ‘lihat dulu banyak tdk persediaan lauk kita’;	te.ca.gak <i>v</i> berdiri spt tiang: <i>lamo nian kau datang, aku la ~ dr tadi</i> ‘lama sekali kamu datang, aku sudah berdiri spt tiang sedari tadi’
di.ca.dang.ke <i>v</i> dicadangkan;	ca.ha.yo [cahaŋ] <i>n</i> cahaya; sinar atau terang (dari sesuatu yg bersinar spt matahari, bulan, lampu): <i>ari ni mendung nian, dak katik ~</i> ‘hari ini mendung sekali, tdk ada cahaya’;
	be.ca.ha.yo <i>v</i> bercahaya; memancarkan cahaya: <i>malem itu gelep nian teko bintang lagi dak ~</i> ‘malam itu gelap sekali bahkan bintang pun tdk memancarkan cahaya’

ca·ing [caɪŋ] *adj* pendek (tt baju, celana);

nya-ing·ke *v* memendekkan: *ubak dewek yg ~ celano aku* ‘ibu sendiri yg memendekkan celana saya’;

te·ca·ing *adj* terlalu pendek (tt baju, celana): *kau ni mak mano meli celano kok ~ mak itu* ‘kamu ini bagaimana, beli celana kok terlalu pendek spt itu’

ca·ir [cary] *adj* cair; bersifat spt air: *es tu la kelamoan di luar, jadi ~* ‘es itu menjadi air krn sudah kelamaan di luar’;

ca·ir·an *n* cairan: benda cair; larutan; hasil mencairkan: *kakinyo melepuh keno ~ kimia* ‘kakinya melepuh terkena cairan kimia’;

di·ca·ir·ke *v* dicairkan: *es itu idak pacak ~ sekarang* ‘es itu tdk bisa dicairkan sekarang’

nya-ir·ke *v* 1 mencairkan; menjadikan cair: *aku ~ dulu es ini baru pacak diminum* ‘aku mencairkan air ini dulu, baru bisa diminum’; 2 menjadikan kenyataan (tt uang, dana, dsb): *aba ~ cek ke bank* ‘ayah mencairkan cek ke bank’

¹**cak** [ca?] *adj* besar (dr kata **besak**)

²**cak** [ca?] *p* seperti; kependekan kata **pecak**: *rai kamu ni bulat ~ ayukmu* ‘mukamu bulat spt kakakmu’;

~ **ini** seperti ini: *amen ~ aku galak bae* ‘kalau spt ini saya mau saja’;

~ **itu** seperti itu: *jangan ~ kalu awak dak akor, laju nak mara-mara* ‘jangan spt itu kalau kamu tdk setuju, terus marah-marah’;

cak pinang dibela duo *pb* spt pinang dibelah dua; serupa benar;

cak·nyo *p* sepertinya: ~ *aku dak pacak dateng malem ni, palakku mase pening* ‘sepertinya aku tdk bisa hadir malam ini, kepalaiku masih pening’

³**cak·eng·keng** [cakeŋkeŋ] *n* permainan anak-anak

ca·kar [cakay] *n* cakar; kaki dan kuku yg panjang (pada unggas, harimau, dsb): ~ *kucing itu tajem nian* ‘cakar kucing itu tajam sekali’;

be·ca·kar·an *v* 1 bercakaran; saling mencakar: *kucing yg bebala itu ~* ‘kucing yg sedang berkelahi itu saling mencakar’; 2 bertengkar: *kalu adek-beradek tu jangan galak ~* ‘kalau bersaudara itu jangan suka berkelahi’;

di·ca·kar *v* dicakar: *awas gek kau ~ kucing itu* ‘awas nanti kamu dicakar kucing itu’;

di·ca·kari *v* dicakari; dicakar berulang-ulang

nya-kar *v* mencakar; menggaruk dng cakar: *kalu malem kucing itu galak ~ lawang* ‘kalau malam kucing itu suka mencakar pintu’;

nya-kari *v* mencakari; mencakar berulang-ulang

cak·lui [cakluj], **nyak·lui** *v*

menghamburkan dng cara melempar ke atas (tt kertas, uang, tepung tawar): *arak-arakan yg ngiringi penganten ~ beras kuning* ‘arak-arakan pengiring pengantin menghamburkan beras kuning’;

di·cak·lui *v* dihamburkan: *gambarannya la abis ~nyo dengan kawan-kawannya* ‘mainan kartunya sudah dihambur-hamburkan kpd teman-temannya’;

ca·lak [calak] *adj* cerdik; culas: *~ nian dio, ngenoi budak itu* ‘cerdik sekali dia merayu anak itu’;

di·ca·laki *v* diculasi: *dio galak ~ kawannya* ‘dia sering diculasi temannya’;

nya·laki *v* menculasi: *ado yg nak ~ awak, ati-ati be* ‘ada yg akan menculasimu, hati-hati saja’;

se·ca·lak·an *v* saling menculasi: *idak baik ~ samo kawan dewek* ‘tdk baik saling menculasi teman sendiri’;

se·ca·lak·ca·lak·nyo *adv* seculas-culasnya: *~ awak, masi calaklah dio wong* ‘seculas-culasnya kamu, masih culas orang itu’

ca·lang [calaj], **nya·langi** *v* menghalangi; menghindari; merintangi: *bua ~ kemacetan, kito perlu muat jalan pintas* ‘utk menghalangi kemacetan, kita perlu membuat jalan pintas’;

di·ca·langi *v* dihalangi: *asak nak*

berenggut ke pasar, ~ samo gaweann lain ‘asal akan bergerak menuju pasar, dihalangi oleh pekerjaan lain’;

te·ca·lang *v* terhalang: *kamek dienjuk pekakas pemanas ole pemerentah, mak ini bejemuran kemplang dak ~ lagi* ‘kami diberi alat pemanas oleh pemerintah, sekarang tdk ada halangan lagi bila menjemur kemplang’

ca·luk [calu?] *n* terasi: *mengko lemak kalu ngawek sambel tu dienjuk ~* ‘supaya enak kalau membuat sambal itu diberi terasi’

be·ca·luk *v* 1 mengandung terasi: *pindang ini ~* ‘sayur pindang ini mengandung terasi’; 2 memakai/menggunakan terasi: *lemak makan ~ panggang* ‘makan terasa enak dng terasi panggang’;

di·ca·luki *v* diberi terasi: *pindang tu ~ mangko sedep* ‘pindang itu diberi terasi, makanya sedap’;

nya·luki *v* memberi terasi: *umak ~ pindang* ‘ibu memberi terasi ke sayur pindang’;

ca·mat [camat] *n* camat; kepala kecamatan: *bapaknyo dulu mantan ~* ‘bapaknya dulu mantan camat’;

ke·ca·mat·an *n* kecamatan; wilayah administratif di bawah kabupaten di atasnya desa/kelurahan: *dek, ado berapo kecamatan di Plembang ni?* ‘dik, ada berapa kecamatan di

- Palembang ini?’
- cam·bang** [camban] *n* cambang; rambut (bulu) yg tumbuh di pipi: ~ *kau cukurla, la panjang* ‘cambang kamu cukurlah, sudah panjang’;
- be·cam·bang** *v* bercambang; mempunyai cambang: *aku dak seneng nyingok lanang ~* saya tdk suka melihat laki-laki bercambang’;
- cam·buk** [cambu?] *n* cambuk; alat utk melecut binatang (SIN sebat): ~ *sapi tu mako bejalan* ‘cambuk sapi itu supaya berjalan’;
- di·cam·buk** *v* dicambuk; dipukul dng cambuk: *nak ~ pulo sapi tu mangko galak bejalan* ‘perlu dicambuk juga sampi itu biar mau berjalan’;
- di·cam·buki** *v* dicambuki; dipukul dng cambuk berkali-kali: kasian budak itu, ~ terus ule wong tuwonyo ‘kasihan anak itu, dicambuki terus oleh orang tuanya’;
- nyam·buk** *v* mencambuk; memukul dng cambuk: *aba ~ sapi mangko sapinyo galak bejalan* ‘ayah mencambuk sapi supaya sapinya mau berjalan’;
- nyam·buki** *v* mencambuki; memukul dng cambuk berkali-kali: *dio ni galak ~ anaknyo* ‘dia itu suka mencambuki anaknya’
- cam·pa** [campa] *adj* 1 hambar; tawar (tt rasa): *jangan lupo ngenjuk uya, kalu idak gek ~ rasonyo* ‘jangan lupa memberi garam, kalau tdk nanti hambar rasanya’; 2 hampa (tt perasaan, hati): ~ *nian aku nyungok dio bejalan dengen wong lain* ‘hampa hatiku melihatnya berjalan dng orang lain’;
- di·cam·pai** *v* tdk diacuhkan: *malu nian tadi aku ngomong tapi ~ di depan uwong* ‘malu sekali saya tadi berbicara tapi tdk diacuhkan’;
- nyam·pai** *v* tdk mengacuhkan: *jangan ~ uwong kalu kagek tetibo di tubuk baru teraso* ‘jangan suka tdk mengacuhkan orang, jika terjadi pd kita sendiri baru terasa akibatnya’;
- nyam·pa·ke** *v* membuat kecewa; menghinakan (tt orang, perasaan, dsb): *omongannya tu ~ nian* ‘omongannya itu sangat menghinakan’;
- cam·pak** [campap?] *v* jatuh: *embek manggo yg la ~ tu bae* ‘ambil mangga yg sudah jatuh itu saja’;
- cam·pak·ke** *v* jatuhkan: ~ *bae tas kau tu kalu berat* ‘jatuhkan saja tas kamu itu kalau berat’;
- di·cam·pak·ke** *v* dijatuhkan: *gelas tu ~ adek, laju pecah* ‘gelas itu dijatuhkan adik, akhirnya pecah’;
- nyam·pak** *v* terjatuh: *budak kecil itu ~ dr tango* ‘anak kecil itu terjatuh dr tangga’;
- nyam·pak·ke** *v* menjatuhkan: *idak sengaja dio ~ piring* ‘dia tdk sengaja menjatuhkan

piring';

te·cam·pak *v* terjatuh: *ati-ati kalu jalan tu, gek ~* ‘hati-hati kalau berjalan itu, nanti terjatuh’

cam·pek [campək] *n* campak; penyakit menular yg disebabkan oleh virus yg mengakibatkan suhu badan naik dan menimbulkan bintik-bintik merah pd kulit: *budak kecik galak keno penyakit ~* ‘anak kecil sering terkena penyakit campak’

cam·pur [campuy] **1** *v* campur; kumpul; gabung: *dak lemak budak betino ni duduk ~ dengen budak lanang* ‘tdk enak anak perempuan duduk bergabung dng anak laki-laki’; **2** hubungan intim (suami istri);

- ~ **a·duk** campur aduk: *baju bersi dengen baju kotor ~* ‘antara baju bersih dan baju kotor tercampur aduk’;

be·cam·pur *v* **1** bercampur; berkumpul; bergabung: *la lamo dak ~ dengen dulur* ‘sudah lama tdk bercampur dng sanak keluarga’; **2** berhubungan suami istri: *kalu abis ~ baeknyo langsung mandi basa* ‘jika selesai berhubungan suami istri sebaiknya langsung mandi wajib’;

cam·pur·an *n* **1** campuran; sesuatu yg tercampur: *enjukila ~ bubur ini dengan santen* ‘berilah campuran bubur ini dng santan’; **2**

sesuatu yg dicampurkan atau untuk mencampurkan: *apo dio ~ di cuko ini mangko lemak nian* ‘apa yg dicampurkan dlm cuka ini hingga rasanya enak’; **3** gabungan; kombinasi: *pempek yg lemak tu ~ sagu samo iwaknyo sikok banding sikok* ‘pempek yg enak itu campuran sagu dan ikannya satu banding satu’; **4** tidak asli: *suaso itu emas ~ kerno dicampur pake tembago* ‘suasa itu emas yg tdk asli krn dicampur dng tembaga’; **5** peranakan (bukan keturunan asli): *budak kecil itu matonyo biru, kulitnyo putih, rambutnyo abang-abang, cengki campuran Belando* ‘anak kecil itu matanya biru, kulitnya putih, rambutnya kemerahan, pastilah peranakan Belanda’;

cam·pur·ke *v* campurkan: ~ *bae yg besak dengen yg kecil* ‘campurkan saja yg besar dng yg kecil’;

cam·puri *v* campuri: ~ *dengen gulo mako lemak* ‘campuri dng gula, supaya enak’;

di·cam·pur *v* dicampur: *alangke lemaknyo es buah yg ~ dengen sirup tu ye* ‘alangkah enaknya es buah itu yg dicampur dng sirup itu ya’;

di·cam·puri *v* dicampuri; ditaburi: *lemaknyo roti tu ~ gulo* ‘enaknya roti itu dicampuri gula’;

nyam·pur *v* mencampur;

- menyatukan atau mengumpulkan supaya menjadi satu atau tdk terpisah (thd dua atau lebih barang atau hal): *ayuk sedeng ~ iwak samo sagu bakal muat pempek* ‘kakak sedang mencampur ikan dan sagu unt membuat pempek’;
- nyam·puri** *v* 1 mencampuri; membubuhi (menambah) sesuatu sehingga bercampur; membubuhi campuran: *mbik ~ iwak dengen garem samo asem jawo* ‘ibu mencampuri ikan dng garam dan asam Jawa’; 2 turut mengurus (perkara orang lain): *jangan galak ~ urusan uwong kagek keno goco* ‘jangan suka mencampuri urusan orang salah-salah bisa dipukul’; 3 berkumpul (bergaul) dng: *dak usala ~ wong yg galak mudike* ‘janganlah berkumpul dng orang yg suka berbohong’;
- te·cam·pur** *v* tercampur: *kalu la ~ dak lemak lagi makannya* ‘kalau sudah tercampur tdk enak lagi makannya’
- ca·nang** [canan] *n* canang; gong kecil biasanya dipakai ketika ronda malam: ‘*la lamo kito idak nenger bunyi ~ dari pos jago malam* ‘sdh lama kita tdk mendengar bunyi canang dr pos jaga malam’
- can·cang** [cancaŋ], **te·can·cang** *v* tercancang; berdiri tegak lama krn menunggu (SIN **tejonon**): *aku la lamo ~ di sini, baru mak ini dio datang* ‘aku sudah lama tercancang di sini, dia baru datang sekarang’;
- can·di** [candi] *n* candi; bangunan kuno yg dibuat dr batu sbg tempat pemujaan agama Hindu dan Budha pd zaman dahulu: *di Pelembang banyak jugo ~ macem di Jawo* ‘di Palembang banyak candi spt di Jawa’
- cang** [caŋ] *adj* cepat (dari **gancang**): ~, *bawakla ini ke luan* ‘cepatlah, bawalah ini ke luar’
- ca·ngak** [caŋa?] , **nya·ngak** *v* mengangkat muka unt melihat: *alangke tingginyo wong ini, tepakso ~ kalu ngomong samo dio* ‘tinggi sekali orang ini, terpaksa mengangkat muka jika berbicara dengannya’;
- di·ca·ngak·ke** *v* diangkat mukanya: *budak itu ~ ole aba saking gerem dengan gawe yg dak keruan* ‘anak itu mukanya diangkat oleh ayah saking geram melihat tingkah anak yg tdk keruan itu’;
- nya·ngak·ke** *v* mengangkat muka: *jangan galak ~ rai kalu lagi dimara wong tuwo* ‘jangan suka mengangkat muka jika sedang berbicara dng orang tua’;
- te·ca·ngak** *v* mukanya terangkat: *aku sampe ~ nyungok layangan yg padə seliweran di pucuk* ‘mukaku sampai terangkat melihat layang-layang yg seliweran di atas’
- cang·gung** [caŋgun] *adj* 1 kikuk;

kurang mahir melakukan atau menggunakan sesuatu: *aku dak perna ngomong di depan wong jadi* ~ ‘saya tdk pernah berbicara di depan orang, sehingga saya kikuk’; **2** kurang enak dipakai; tdk mudah digunakan: *baju ini tebel nian*, ~ *aku makenyo* ‘baju ini tebal sekali, aku tdk enak memakainya’; **3** kaku; merasa tdk senang dan tdk bebas; malu-malu: *dio ~ nian begaul* ‘dia kaku sekali jika bergaul’

cang·king [caŋkɪŋ], **nyang·king** v **1** membawa sesuatu di tangan sambil berjalan: *dio nyembrang sambil ~ kantong asoi besak* ‘dia menyeberang dng mencangking kantong plastik besar’; **2** mengajak; mengikutsertakan: *dio ~ plisi nak merikso ruma kamek* ‘dia mengajak polisi unt memeriksa rumah kami’;

cang·king·an n barang bawaan: *banyak nian ~ ibok balik dr pasar* ‘banyak sekali barang bawaan ibu pulang dr pasar’; **di·cang·king** v dibawa: ~ *be tu makanannya* ‘dibawa saja itu makanannya’

cang·kir [caŋkɪr] n cangkir, mangkuk kecil yg bertelinga (tempat air teh atau kopi yg hendak diminum): *suda minum kopi duo ~ badannya seger lagi* ‘sudah minum kopi dua cangkir, badannya segar lagi’;

~ **be·ling** cangkir, gelas dari

beling/kaca: *nyuguhi kopi utk tamu lebih anggon pake* ~ ‘memberi suguhan utk tamu lebih bergengsi menggunakan cangkir terbuat dr beling’;

- ~ **bu·rik** cangkir bertangkai terbuat dari seng yg dicat spt kulit macan tutul: *walau la buruk*, ~ *ini selalu kupake utk minum* ‘meskipun sdh jelek, cangkir seng berbercak ini masih kupakai utk minum’;
- ~ **ge·las** cangkir yg terbuat dr gelas bertangkai: *budak itu dak usa dienjuk minum pake* ~ *gek pecah bae* ‘anak itu tdk usah diberi minum memakai cangkir gelas, nanti pecah’;
- ~ **ku·ping** cangkir yg memiliki kuping/tangkai, biasanya terbuat dari kaleng;

cang·klong [caŋklɔŋ] n pipa lengkung utk mengisap rokok atau tembakau: *yai dulu galak ngisep tembakau make* ~ ‘kakek dulu sering mengisap tembakau menggunakan cangklong’;

be·cang·klong v memakai pipa utk menghisap rokok: *yai becangklong kalu meroko* ‘kalau merokok kakek menggunakan cangklong’;

cang·kuk [caŋkuʔ?], **nyang·kuk** v jongkok; duduk dng cara melipat kedua lutut, bertumpu pd telapak kaki, dng pantat tdk menjelak tanah: *kamu tu jangan galak ~ di pinggir jalan, nganggu wong bae* ‘kalian jangan suka duduk-duduk di pinggir jalan krn

menganggu orang'

cang.kul [caŋkul] *n* cangkul; alat utk menggali dan mengaduk tanah: *dio ngali sumur pake ~* 'dia menggali sumur memakai cangkul';

di.cang.kul *v* dicangkul: *sawah tu nak ~ dukin sebelum ditanami* 'sawah itu akan dicangkul dulu sebelum ditanami';

di.cang.kuli *v* dicangkuli: *sawa tu idak pacak ~* 'sawah itu tdk bisa dicangkuli';

nyang.kul *v* nyangkul; menggali atau mengaduk tanah: *aba ~ tana di kebon* 'ayah nyangkul tanah di kebun';

nyang.kuli *v* mencangkuli; mencangkul berkali-kali: *siapo yang ~ tanah kito gek* 'siapa yang nyangkuli tanah kita nanti'

cang.kung [caŋkuŋ] → **cangkuk**

can.tel [cantel] *v* sangkut ;

can.tel.an *n* cantelan; sangkutan; tempat untuk menyangkutkan: *mano ~ baju aba di sini* 'mana sangkutan baju ayah di sini';

can.teli *v* sangkuti; ~ *di situ be baju aba* 'sangkuti di situ saja baju ayah';

can.tel.ke *v* cantelkan; sangkutkan: *kalo sudah make kopca ~ di paku itu* 'kalau sudah memakai kopiah sangkutkan di paku itu';

di.can.tel.ke *v* dicantelkan; disangkutkan: *pacak idak baju ni ~ di dinding itu?* 'bisa tdk

baju ini dicantelkan di dinding itu?';

nyan.tel.ke *v* mencantelkan; menyangkutkan: *dio ~ baju tadi siang di sini ngapo la ilang?* 'dio nyangkutkan baju di sini mengapa sudah hilang?';

te.can.tel *v* tercantel; tersangkut; *bajunyo ~ di sano* 'bajunya tersangkut di sana';

can.tik [cantri?] *adj* 1 cantik; elok; molek (tt wajah perempuan) (SIN **ayu**, **cindo**): ~ *nian gadis itu, edungnya mancung bibirnya tipis* 'cantik sekali gadis itu, berhidung mancung bibirnya tipis'; 2 indah dalam bentuk dan buatannya: *kaen ini alangke ~nyo* 'alangkah indahnya kain ini';

be.can.tik-can.tik *v* mempercantik diri tdk spt biasanya; bersolek: *kito ni nak pegi mako ~ dikit* 'kita ini mau pergi maka bersolek sedikit'

ke.can.tik.an *adv* seolah-olah cantik ; *wong itu mati ~* 'orang itu seolah-olah cantik';

nyan.tik *v* 1 menjadi tambah cantik: *lamo dak tejingok kau ni ~ bae* 'lama tidak terlihat kamu ini bertambah cantik saja'; 2 mempercantik diri: *dio ~ pegi ke salon dulu baru ke wong sedekah* 'dia mempercantik diri pergi ke salon dulu baru ke tempat orang pesta';

can.ting [cantiq] *n* kaleng untuk menyendok (air, beras, dsb): *berapa ~ cek kito masak*

<i>sarini?</i> ‘berapa canting kak kita memasak hari ini?’;	di sini saja’;
be·can·ting <i>v</i> berkaleng; memakai kaleng; <i>kau ~ yang mano</i> ‘kamu berkaleng yang mana’;	nge·cap <i>v</i> memberi; membubuhkan cap; <i>tunggu dengat aku nak ~ ijazah dulu baru kito legalisir</i> ‘tunggu sebentar saya mau ngecap ijazah dulu baru kita legalisir’;
can·tingan <i>adv</i> per canting: <i>aku dikongkon aba meli beras ~</i> ‘saya disuruh ayah membeli beras cantingan’;	ca·ri [cayı] <i>v</i> cari : <i>~ sikok bae kalo ketemu</i> ‘cari satu saja kalau ketemu’;
di·can·tingi <i>v</i> dicantingi; dikalengi: <i>belila beras yg ~ tu bae yo</i> ‘belilah beras yg dicantingi itu saja ya’	be·ca·ri·an <i>v</i> mencari-cari; <i>wong itu caknyo siget ~ penitinyo yang nyampak</i> ‘orang itu sepertinya sibuk mencari penitinya yang jatuh’;
nyan·tingi <i>v</i> ngalengi: <i>la kau ~ belum beras tadi</i> ‘sudah kau kalengi belum beras tadi’	ca·ri·an <i>v</i> hasil dari mencari; <i>iwak tu ~ siapo</i> ‘ikan itu carian siapa’;
can·tol [cantol] → can·tel	ca·ri·ke <i>v</i> carikan : <i>kalo ado ~ aku jugo</i> ‘kalau ada carikan saya satu’;
cap [cap] <i>n</i> 1 cap; tanda gambar; <i>aku nerimo surat katek ~ posnyo</i> ‘saya menerima surat tidak ada cap posnya’; 2 merek dagang: <i>mang cek bejualan anggur ~ Orang Tua</i> ‘paman menjual anggur cap Orang Tua’;	ca·ri·ca·ri·an <i>adj</i> sulit ditemukan; sulit dicari: <i>tapi yang terang asal aman terus jangan mutus, ~</i> ‘tapi yg jelas asal aman terus jangan sulit dicari’;
~ jem·pol cap yang menggunakan ibu jari: <i>dak apo nyai ~ bae</i> ‘tidak apa nenek cap jempol saja’;	di·ca·ri <i>v</i> dicari; <i>ruponyo kau di sini, dari tadi ~ aba</i> ‘rupanya kamu di sini, dari tadi dicari ayah’
~ ping·gang ikat pinggang: <i>kalo celano kau kebesak an pake ~ biar dak kedodoran</i> ‘kalau celana kamu kebesaran pakai tali pinggang agar tidak melorot’	nya·ri <i>v</i> mencari; <i>aku nak ~ gawe an dulu baru kawin</i> ‘saya mau mencari kerjaan dulu baru kawin’;
be·cap <i>v</i> mempunyai cap; <i>surat ini dak ~</i> ‘surat ini tidak mempunyai cap’;	nya·ri·ke <i>v</i> mencarikan; <i>rewangi aku ~ baju lebaran budak temani</i> ‘saya mencarikan baju untuk lebaran anak’;
di·cap <i>v</i> dicap; dibubuhi cap/stempel: <i>surat ni pacak ~ di sini bae</i> ‘surat ini bisa dicap	nya·ri·nya·ri <i>v</i> mencari-cari; <i>aku tadi ~ awak, ruponyo di</i>

<i>sini</i> ‘saya tadi mencari-cari kamu, rupanya di sini’;	
ca-ro [cayo] <i>n</i> cara; jalan (aturan) melakukan sesuatu: <i>aku dak tau ~ ngawek pempek</i> ‘saya tidak tau cara membuat pempek’;	<i>pengumuman itu’;</i>
be-ca-ro <i>v</i> beradat; memiliki/memakai cara: <i>bagusnya kito ~ kalu nak mutuske sesuatu</i> ‘baiknya kita memakai cara (tertentu) kalau akan memutuskan sesuatu’;	ca-tet-an <i>n</i> catatan: ~ yang kutarokke di sini mano? ‘cacatan yang kutaruhkan di sini mana?’;
ca-ro-nyo <i>n</i> caranya: <i>biar dak saro ~ cak ini</i> ‘agar tidak susah begini caranya’;	ca-tet.ke <i>v</i> catatkan: <i>tolong ~ dukin resep muat pempek</i> ‘tolong catatkan dulu resep membuat pempek’;
ca-ro-ca-ro <i>n</i> cara-cara: <i>cakmano ~ ngawek pempek?</i> ‘bagaimana cara-cara membuat pempek?’	ca-teti <i>v</i> catati; <i>biar dak lupo ~ dulu sebelum belanjo</i> ‘supaya tidak lupa catati dulu sebelum belanja’;
ca-rut [cayut] <i>v</i> mengumpat: mengucapkan kata-kata yang tidak sopan;	di-ca-tet <i>v</i> dicatat; <i>segalo omongannya tolong ~</i> ‘seluruh pembicaraanya tolong dicatat’;
be-ca-rut <i>v</i> mengucapkan kata-kata yang tidak sopan: <i>jangan galak ~ gek didengar budak kecil</i> ‘jangan suka mengucapkan kata-kata yang tidak sopan nanti didengar anak kecil’;	di-ca-teti <i>v</i> dicatati; <i>sudah belum ~</i> ‘sudah belum dicatati’;
ca-rut ma-rut <i>adj</i> keadaan yang kacau balau biacaranya: <i>dio tu selalu ~ aku laju dak senang</i> ‘dia itu carut marut saya jadi tidak suka’	nya-tet <i>v</i> mencatat: <i>payo kito ~ pelajaran sarini</i> ‘ayo kita mencatat pelajaran hari ini’;
catef [catet] <i>v</i> catat, nya-tet <i>v</i> mencatat: <i>pacak idak kamu tu ~ berita itu?</i> ‘bisa tdk kamu mencatat berita itu?’;	nya-teti <i>v</i> mencatati: <i>aba ~ penjualan sarini</i> ‘ayah mencatati penjualan hari ini’
be-ca-tet-an <i>v</i> mencatat: <i>wong-wong siget ~ pengumuman itu</i> ‘orang-orang sibuk mencatat	ca-tok [catɔ?] <i>v</i> pukul; <i>jangan muat masala gek keno ~</i> ‘jangan buat masalah nanti kena pukul’;
	ca-tok.an <i>n</i> pemukul; ~ <i>itu aku minjemnya</i> ‘pemukul itu saya yang pinjamnya’;
	di-ca-tok <i>v</i> dipukul: <i>palaknyo bocor ~ wong make balok kayu</i> ‘kepalanya bocor dipukul orang dengan balok kayu’;
	di-ca-toki <i>v</i> dipukuli: <i>dio hampir nak mati ~ tetanggonyo</i> ‘dia hampir mati dipukuli tetangganya’;
	nya-tok <i>v</i> memukul; <i>kau lagi ~</i>

apo? 'kamu sedang memukul apa?';

nya-toki *v* memukuli: *dio ni galak ~ adeknya* 'dia ini suka memukuli adiknya';

te-ca-tok *v* terpukul (tdk sengaja): *jangan galak maen-maen gek ~ nian* 'jangan suka main-main nanti terpukul sungguhan'

ca-tur [catuy] *n* permainan catur: *awas dio tu jago maen ~* 'awas dia itu bisa main catur';

be-ca-tur *v* bermain catur: *payo kito ~ be malam ni* 'ayo kita bermain catur saja malam ini';

ca-tut [catut] *n* penjepit; alat untuk mencabut paku, bulu dsb; *dio nyabut bulu kakinyo pake ~* 'dia mencanut bulu kakinya pakai catut';

di-ca-tut *v* dicabut dng catut: *paku tu pacak ~ be* 'paku itu bisa dicabut saja dng catut';

nya-tut *v* mencabut dng catut: *idak pacak kito ~ paku itu* 'kita tdk bisa mencatut paku itu'

ca-wan [cawan] *n* mangkuk: ~ *siapo yang kau bawak tadi* 'mangkuk siapa yang kamu bawa tadi';

be-ca-wan *n* memakai mangkuk: *kau tadi meli tekwan ~ yang mano?* 'kamu tadi membeli tekwan memakai mangkuk yang mana?'

ca-wet [cawət] *n* cawat; celana dalam anak kecil, anak bayi; *aku gek ngenjuk ~ kalo anak kau lahir* 'saya nanti memberi cawat kalau anak kamu lahir';

be-ca-wet *v* memakai cawat; memakai celana; *sudah ~ dio tadi* 'sudah memakai cawat dia tadu';

di-ca-weti *v* dipakaikan cawat: mase kecil, adek dicaweti umak 'dia masih kecil, dipakaikan celana oleh ibu';

nya-wet-ke *v* memakaikan cawat; *ibok lagi ~ adek* 'ibu sedang memakaikan celana adik'

ca-wis [cawis] *v* waspada; persiapan untuk menuju akherat:

ca-wis-an *n* acara pengajian yg diisi dg ceramah: *lagi budak dio demen ~ ke langgar* 'dari muda dia senang cawisan ke langgar';

be-ca-wis *v* bercawis: *malem Kemis gek ado ~ di Langgar Nurul Janah* 'malam Kamis nanti ada bercawis di Langgar Nurul Janah'

ce-bil [cəbil], **nye-bil** *v* mencibir: *tando dio dak senang laju dio ~ be* 'tanda dia tidak suka terus dia mencibir saja';

ce-bi-lan *n* cibiran: *idak galak aku nerimo ~ cak itu* 'aku tdk mau menerima cibiran spt itu';

di-ce-bil *v* dicibir: *janganla dio ~ terus cak itu* 'janganlah dia dicibir terus spt itu';

di-ce-bili *v* dicibri: *kasian dio tu, galak ~ wong* 'kasihan dia sering dicibri orang';

nye-bili *v* mencibri: *idak baik ~ terus* 'tdk baik mencibri orang terus'

ce-wok [cəwɔ?] *v* cebok; membersihkan dubur atau kemaluan dari kotoran (SIN **cebok**): *kalu abes ngencing tu ~ dukin* 'kalau sudah buang air kecil cewok dulu';

di-ce-woki *v* diceboki: *adek sedeng ~ ibok* 'adik sedang diceboki ibu';

nye-woki *v* mencewoki; membersihkan; mencuci alat kelamin; *tunggu dukin aku nak ~ anakku tu* 'tunggu dulu saya mau menceboki anakku itu'

ce-bol [cəbɔl] *adj* pendek sekali (tt tubuh): *mak ini banyak wong ~ jadi bintang pilem* 'sekarang banyak orang cebol yang menjadi bintang film'

ce-bong [cəbɔŋ] *n* kecebong; anak kodok yg masih kecil berwujud spt ikan dan hidup di air: *gawenyo nangkepi ~ di parit* 'kerjanya hanya menangkapi cebong di got'

ce-bur [cəbuŋ], **nye-bur** *v* mencebur; terjun ke dl air: *dio berani ~ ke sungi yang dalem itu* 'dia berani terjun ke dalam sungai yg dalam itu';

ce-bar-ce-bur *n* tiruan bunyi benda yg tercebur di dlm air berkali-kali (spt bunyi gayung yg berkali-kali diceburkan ke dlm air sewaktu mandi): *kalo mandi jangan ~ kalau mandi jangan cebar-cebur'*;

di-ce-bur-ke *v* dimasukkan ke dlm air: ~ *siapo kau tadi* 'diceburkan siapa kamu tadi';

te-ce-bur *v* tercebur; terjatuh ke

dlm air: *dio ~ di sungi Lematang* 'dia tercebur di sungai Lematang'

ce-cel [cəcəl] *v* menyentuh sedikit: ~ *lalap tu ke dalem sambel mako lemak* 'cecil lalap itu ke dl sambal agar enak';

di-ce-celi *v* diceceli; disentuh sedikit: *kue itu lemaknya dimakan ~ bae* 'kue itu enaknya dimakan dng diceceli saja';

di-ce-cel-ce-cel-ke *v* disentuh-sentuhkan sedikit ke dl sambal dsb: ~ *dikit biar lemak* 'dicecel-cecelkan sedikit agar enak';

nye-cel *v* menyentuh: *lajula ~ dikit dak pedes idak* 'terus saja menyecel sedikit, tdk pedas kok';

nye-celi *v* menceceli; menyentuh sedikit berulang-ulang: *pecak lemak dr tadi awak ~ pempek ni* 'sepertinya enak dr tadi kamu menceceli pempek ini'

ce-cer [cəceŋ] *v* cecer; berjatuhan sedikit-sedikit dan berhamburan di tanah: *ati-ati oi...kagek ~ galo gulonyo* 'hati-hatilah, nanti berjatuhan gulanya';

be-ce-cer-an *v* bercecilan: *ati-ati ngawak cuko tu jangan sampe ~* 'hati-hati membawa cuka itu jangan sampai bercecilan';

di-ce-cer-ke *v* diceceran: *berasnyo ~ adek di lantai* 'berasnyo diceceran adik di lantai';

ke-ce-cer-an *v* kececiran;

kehilangan : ~ *di mano duitku tadi* ‘kehilangan di mana uangku tadi’;
nye-cer *v* berjatuhan: *jingok tu gulonyo ~ galo* ‘lihat itu gulanya, berjatuhan semua’;
nye-cer-ke *v* menjatuhkan: *dio ni idak ati-ati laju ~ gulo ke lantai* ‘dia ini tdk berhati-hati, malah menjatuhkan gula ke lantai’;
te-ce-cer *v* jatuh; hilang dlm perjalanan: *bawaan ku tadi ~ di mano?* ‘bawaan saya tadi tercecer dimana?’
ce-dok [cədɔ?] *n* ciduk: ~ *gulo ni mano* ‘ciduk gula ini mana’
be-ce-dok-an *v* pakai ciduk: ~ *kalu nak ngambek dudunyo* ‘pakai ciduk kalau mau mengambil kuahnya’;
ce-dok-an *n* alat untuk menciduk: *ibok tadi la sudah meli ~ sikok* ‘ibu tadi sudah membeli cidukan satu’;
ce-dokla *v* ciduklah: ~ *banyu di jeru ember bae* ‘ciduklah air di dl ember saja’;
di-ce-dok *v* diciduk: ~ *be dek, jangan dipili-pili* ‘diciduk saja dik, jangan dipilih-pilih’;
di-ce-doki *v* diciduki: *jangan galak ~, kagek basi* ‘jangan sering diciduki nanti basi’;
di-ce-dok-ke *v* dicidukkan: *cubo ~ dukin adek kau tu* ‘cuba dicidukkan dulu adikmu it’;
nye-dok *v* menciduk: *adek ~ anak kodok di paret* ‘adik menciduk berudu di got’;
nye-doki *v* menciduki: *pe, ~ sini be, banyak iwaknyo* ‘ayo,

menciduki di tempat sini saja, banyak ikannya’;
nye-dok-ke *v* mencidukkan: *awak tu ~ siapo alangka banyaknyo* ‘kamu itu mencidukkan siapa, banyak benar’;
se-ce-dok-an *adv* satu ciduk: *aku nak mintak ~ bae* ‘saya mau minta satu ciduk saja’;
te-ce-dok *v* terciduk: *aku dak sengajo nian ~ kambang awak* ‘kolam kamu terciduk oleh saya’
ce-ga [cəga] *v* larang: ~ *jangan sampe dio neket* ‘cegah jangan sampai dia mendekat’;
di-ce-ga *v* dilarang: *dio sudah ~ masi bae nak melok* ‘dia sudah dilarang masih saja mau ikut’;
nye-ga *v* mencegah: *kalu nak ~ banjir, jangan muang sarap basing-basing* ‘kalau ingin mencegah banjir jangan membuang sampah sembarangan’
ce-gak→cagak
ce-gat [cəgat] *v* hadang: ~ *motor yang numbur budak kecil tu* ‘hadang motor yang nabrak anak kecil itu’;
nye-gat *v* menghadang: *aku la biaso ~ bis di parak pasar induk* ‘saya sudah biasa menghadang bis dekat pasar induk’
ce-ger [cəger], **te-ce-ger** *v* menunggu lama (SIN tecancang): *kesal aku ~ dari tadi* ‘kesal saya menunggu lama dr tadi’
ce-guk [cəgu?] *v* tiruan bunyi

- “guk” krn udara di kerongkongan: *sakit ~ dak sembuhsembuh* *jg* ‘sakit ceguk tidak sembuhsembuh *jg*’;
- ce.guk.an** *v* mengeluarkan bunyi “ceguk”; *kalu ~ minum banyu puti* *banyak-banyak* ‘jika terkena bunyi ceguk, banyak minum air putih’
- ¹cek** [cə?] *n* panggilan seseorang yang mempunyai gelar bangsawan: ~ *Mamat nak ke mano?* ‘Cek Mamat mau ke mana?’
- ²cek** [cək] *v* memeriksa: mencocokkan kembali benar tidaknya;
- nge.cek** *v* memeriksa: *dio galak masuk kamar diem-diem nak ~ apo dio gawe anaknyo* ‘dia suka masuk kamar scr diam-diam untuk memeriksa apa kerja anaknya’
- ce.ka.kak** [cəkakak] *v* tertawa terbahak-bahak shg mengeluarkan bunyi ’kak kak kak’ berulang-ulang: *jangan ~ cak itu* ‘jangan tertawa terbahak-bahak seperti itu’
- ce.kek** [cəʔε?] *v* cekik: memegang dan mencengkam leher shg yg dipegang tdk dapat bernapas; ~ *bae gulu ayam itu nak terbang terus* ‘cekik saja leher ayam itu mau terbang terus’;
- ce.kek.an** *v* cekikan; perbuatan mencekik: ~ *dio dak bisa dilepaske* ‘cekikan dia tidak bisa dilepaskan’;
- ce.keki** *v* cekiki; ~ *ayam itu gek dio terbang* ‘cekiki ayam itu nanti dia terbang’;
- di.ce.kek** *v* dicekik: *jangan ~ kucing tu gek nyakar rai awak* ‘jangan dicekik kucing itu nanti mencakar muka kamu’;
- nye.kek** *v* mencekik: *wong gilo itu ~ lehernyo dewek* ‘orang gila itu mencekik lehernya sendiri’;
- te.ce.kek** *v* tercekik: *dak ~ oleh budak kecik itu* ‘tidak tercekik oleh anak kecil itu’
- ce.kel** [cəʔəl] *v* pegang: *tolong ~ dukin anak aku* ‘tolong pegangi dulu anakku’;
- be.ce.kel-ce.kel.an** *v* berpegang-pegangan: *jangan galak ~ dengen budak lanang* ‘jangan suka berpegang-pegangan dgn anak laki-laki’;
- ce.ke.li** *v* pegangi: ~ *adek kau tu gek nyampak* ‘pegangi adik kamu itu nanti jatuh’;
- ce.kel.ke** *v* pegangkan : ~ *ponjen aku denget bae* ‘pegangkan kantong uangku sebentar saja’;
- nye.kel** *v* memegang: *siapo yang ~ tas aku* ‘siapa yang memegang tas saya’;
- nye.kel-nye.kel** *v* memegang-megang: *wong tu seneng nian ~ anak ayam* ‘orang itu senang sekali memegang anak ayam’;
- se.ce.kel.an** *v* saling berpegangan: *kalu nak nyebrang gek ~* ‘kalau mau menyeberang nanti saling berpegangan’;
- te.ce.kel** *v* terpegang tanpa sengaja: *aku tadi ~ dikit samo*

- iwak delek tu* 'saya tadi terpegang sedikit ikan gabus itu';
- te-ce-kel** *v* terpegang: *jangan nak marah bae aku tadi dak sengajo* ~ 'jangan mau marah saja saya tadi tidak sengaja terpegang'
- ce-ker** [ceʔey] *n* cakar; kaki ayam dan kuku yg panjang: *rebusan ~ ayam tu bagus untuk budak kecil* 'air rebusan cakar ayam itu bagus untuk anak kecil';
- nye-ker** *v* berjalan tanpa alas kaki: *ngapo kau ~ kujingok tadi pagi* 'mengapa kamu nyeker kulihat tadi pagi'
- ce-ki** [cəki] *n* permainan dgn kartu kecil, biasanya dipakai utk berjudi: *dio pacak semaleman dak tiduk karno main ~* 'dia bisa tdk tidur semalam krn bermain kartu'
- ce-ki-kik** [cəkiki?] *v* tawa kecil yg agak ditahan-tahan:
- ce-ki-kik-an** *v* tertawa kecil: *budak itu ketawo ~* 'anak itu tertawa cekikikan';
- ngi-kik** *v* tertawa kecil: *dio ~ dewek* 'dia tertawa sendiri';
- te-ki-kik** *v* terkekeh: *dio ~ nytingok wong itu* 'dia terkekeh melihat orang itu'
- ce-king** [cəkiŋ] *adj* kurus kering: *lamo-lamo badan kau ~* 'lama-lama badan kurus kering'
- ce-kok** [ceʔɔʔ?] *n* cekok; obat tradisional yg dibuat dr ramuan rempah-rempah utk diminumkan secara paksa dng memeraskannya ke dlm mulut (biasanya untuk anak-anak yg susah makan); memberi minum obat: ~ *be budak tu agar galak makan* 'cekok saja anak itu agar mau makan';
- ce-kok-an** *n* cekokan; obat tradisional yg dibuat dr ramuan rempah-rempah utk diminumkan secara paksa dng memeraskannya ke dlm mulut: *mangko anak galak makan njuk be ~* 'biar anak mau makan beri saja cekoan';
- nye-koki** *v* mencekoki; memberi obat tradisional (biasanya kpd anak-anak) dng cara memasukkan scr paksa ke dlm mulut: *ebok ~ adek yg idak galak makan* 'ibu mencekoki adik yg susah makan'
- ce-kung** [cəkuŋ] *adj* cekung; berlekuk ke dalam: *kau ni nemen nangis jadi matonyo ~* 'kamu ini banyak nangis jadi matanya cekung'
- ce-lek** [cələʔ?] *n* bubuk hitam penghias mata: *nyai ngawak ~ dari mekkah* 'nenek membawa celak dari Mekkah';
- ce-lek ma-to** *n* bubuk hitam penghias mata: ~ *siapo tettinggal di meja* 'bubuk hitam penghias mata siapa yang tertinggal di meja';
- di-ce-leki** *v* dipakaikan pensil alis mata: *jangan lupa penganten tu ~* 'jangan lupa pengantin itu dicelaki'
- ce-la-ko** [celakɔ] *adj* celaka; selalu

mendapat kesulitan, kemalangan, kesusahan, dsb; malang; sial: *nasib budak itu* ~ 'nasib anak itu celaka';

ce·la·ko·la *adj* celakalah: ~ *kalu dak galak nenger omonganku* 'celakalah kalau tidak mendengar omongan saya';

di·ce·la·ko·ke *adj* dicelakakan: ~ *siapo kau tadi* 'dicelakakan siapa dia tadi';

di·ce·la·koi *adj* dicelakai : *awas gek ~ wong itu* 'awas nanti dicelakai orang itu';

nye·la·ko·ke *adj* menyelakukan: *kalo kiro-kiro nak ~ dak usah la pegi* 'kalau kira-kira mau menyelakukan tidak usahlah pergi'

se·ce·la·ko·an *adj* saling celaka: *jangan galak ~ cak itu* 'jangan mau saling celaka seperti itu'

ce·la·no [celano] *n* celana: *mangko dak dingin kau tu pake ~ panjang* 'supaya tidak dingin kamu itu pakai celana panjang';

ce·la·no·ce·la·no *n* celana-celana: ~ *dio disusun rapi nian* 'celana-celana dia disusun rapi nian';

be·ce·la·no *v* memakai celana: *adik la pacak ~ dewek* 'adik sudah bisa bercelana sendiri';

ce·la·no·ke *v* celanakan: ~ *adikmu dukin* 'celakan adikmu dulu';

di·ce·la·noi *v* dicelanai; dipakaikan celana: ~ *dukin mangko mainla* 'dipakaikan celana dulu maka mainlah' ;

nye·la·noi *v* memakaikan celana:

aku tadi ~ adik 'saya tadi memakaikan celana adik';

te·ce·la·no *v* tdk sengaja memakai celana org: *aku ~ kau* 'saya tdk sengaja memakai celana kamu'

ce·le·mek [cələmə?] *n* 1 kain kecil penutup baju di dada anak kecil sbg alat untuk menjaga kebersihan dr ingus, makanan: *pake ~ budak kecik tu* 'memakai celemek anak kecil itu'; 2 kain kecil penutup baju utk menjaga kebersihan (saat masak, membersihkan rumah, dsb) : *mangko dak keno minyak dio make ~ waktu masak* 'supaya tdk terkena minyak dia selalu memakai celemek';

di·ce·le·mek·ke *n* dicelemekkan; dipakaikan celemek: ~ *dukin mangko bersi* 'dipakaikan celemek dulu baru agar bersih'

be·ce·le·mek *n* bercelemek: *ngapo dak ~* 'mengapa tidak bercelemek'

ce·le·me·ki *n* pakaikan celemek: *aku dak bisa jd tlg ~* 'aku tidak bisa jadi tolong pakaikan celemek'

ce·leng [celenj] *v* tabung; simpan: *jangan dijajanke galo ~ separo duit kau tu* 'jangan dijajangkan semua celeng separuh uang kamu itu';

ce·leng·an *n* tempat menyimpan uang; *duit logam dio masukke dalam ~ galo* 'uang logam dia masukkan dalam celengan semua';

- be-ce-leng-an** *v* memakai celengan: *kau sampe mak ini ari masih be ~ 'kamu ini sampai sekarang masih memakai celengan'*;
- nye-lengi** *v* menabung: *tiap ari dio ~ 'setiap hari dia menabung'*
- ce-le-tuk** [cələtu?] *v* ucapan; berujar secara spontan: *~ dio nyakitke nian 'ucapan dia menyakitkan sekali'*;
- nye-le-tuk** *v* berujar secara spontan: menyela; *dio galak ~ yang dak keruan be 'dia sering menyela yang tidak benar saja'*;
- ce-lo** [cəlo] *n* 1 sesuatu yg menyebabkan kurang sempurna; cacat; kekurangan: *katek cacat ~ dikit pun 'tidak ada cacat cela sedikitpun'*; 2 aib; noda (tt kelakuan dsb); 3 hinaan; kecaman; kritik: *puji dan -- harus kita terima dng lapang dada 'puji dan hinaan harus kito terima dengan lapang dada'*;
- ce-la-an** *n* hasil mencela: *~ dio nyakitke nian 'celaan dia menyakitkan sekali'*;
- be-ce-lo** *v* bercela; ada celanya; ada cacatnya; ada kekurangannya: *caknyo ~ budak tu'sepertinya ada cela anak itu'*;
- di-ce-lo** *v* dicela : *aku malu tadi ~ wong banyak 'saya malu tadi dicela orang banayk'*;
- ce-lo-an** *v* hasil mencela; kecaman; kritikan: *pujian samo ~ dak diembeknyo ati 'pujian sama kritikan tidak diambilnya hati'*;
- nye-lo** *v* mengatakan bhw ada celanya; menghina: *jangan galak ~ awak budak kecil 'jangan suka menghina karena kamu masih kecil'*;
- te-ce-lo** *n* tercela; patut dicela; tidak pantas; *gawi dio ~ 'kerja dia tercela'*;
- pen-ce-lo** *n* orang yg mencela: *dio memang ~ nian 'dia memang pencela sekali'*;
- pen-ce-lo-an** *n* proses; cara; perbuatan mencela: *~ itu dak bagus jangan di conto 'penceloan itu tidak bagus jangan ditiru'*
- ce-lor** [cəloy] *v* menyiram, merendam dgn air panas: *~ dukin mi itu 'celor dulu mi itu'*;
- ce-lo-ri** *v* rendami: *tlg ~ mi dukin 'tlg rendami mi dulu'; kau galak dak ~ kecambah ini 'kamu mau tidak rendami tauge ini'*;
- di-ce-lor** *v* direndam: *sebelum makan mi tu ~ dulu biar lembut 'sebelum makan mi itu dicelorkan dulu supaya lembut'*;
- di-ce-lo-ri** *v* direndami: *sudah ~ belum tadi 'sudah direndami belum tadi'*;
- di-ce-lor-ke** *v* direndamkan: *~ sekarang apo 'direndamlan sekarang apa'*;
- nye-lor-ke** *v* merendamkan: *adek lagi ~ bihun 'adik sedang nyelotkan bihun'*
- nyelori** *v* merendami: *~ mi tu*

- jangan lamo nian gek medok*
 ‘merendami mi itu jangan lama sekali nanti mengembang’;
- te·ce·lor** *v* terrendam tidak sengaja: *kujingok sudah ~ galo* ‘saya lihat sudah terrendam semua’;
- ce·lup** [cəlup] *v* memasukkan sesuatu ke dlm zat cair dalam waktu yang singkat: ~ *dukin sikil kau ke dalem banyu* ‘celup dulu kaki kau ke dalam air’;
- ce·lu·pi** *v* celupi: ~ *dikit bae* ‘celupi sedikit saja’;
- ce·lup·ke** *v* celupkan: ~ *teh dukin aku nak minum* ‘celupkan teh dulu saya mau minum’;
- di·ce·lup·ke** *v* dicelupkan: *la~belom tekwan tu ke dalem dudunyo* ‘sudah dicelupkan belum tekwan itu ke dalam kuahnya’;
- nye·lup·ke** *v* mencelupkan: *aku nak ~ teh ni dukin* ‘aku mau mencelupkan teh ini dulu’;
- te·ce·lup** *v* tercelup; tidak sengaja: ~ *oleh dio* ‘tidak sengaja tercelup oleh dio’;
- cem·pe·dak** [cəmpəda?] *n* pohon yg buahnya spt nangka ttp dagingnya lbh lembek dan lbh harum baunya: *kalu lagi musimnyo banyak nian wong bejulan* ~ ‘kalau lagi musimnya banyak sekali orang berjualan cempedak’
- ce·mar** [cəmay] *adj* kotor; ternoda:
- di·ce·ma·ri** *v* dinodai : *banyu tu ~ minyak* ‘air itu dinodai minyak’;
- te·ce·mar** *v* ternoda: ~ *galo cucianku* ‘ternoda semua cucian saya’;
- pen·ce·mar** *v* benda yg mencemari: ~ *banyu itu minyak* ‘benda yg mencemari air itu minyak’;
- pen·ce·mar·an** *n* proses; cara; perbuatan mencemari atau mencemarkan: *banyu wong abes basuan tu muat* ~ ‘air orang habis mencuci itu membuat pencemaran’;
- cem·bung** [cəmbuŋ] *adj* membung bulat; melengkung keluar: *pipinyo ~ nian karno gemuk* ‘pipinya cembung bulat karena gemuk’
- cem·bu·ru** [cəmbuyu] *adj* merasa tdk senang melihat orang lain beruntung, iri, sirik: *dio ~ dengan adeknya dewek* ‘dia iri dengan adiknya sendiri’;
- cem·bu·ru·an** *v* saling cemburu; mudah cemburu: *kau ni ~* ‘kamu ini mudah cemburu’;
- nyem·bu·ru·ke** *v* mencemburukan: *aku idak ~ dio* ‘saya tidak mencemburukan dia’;
- di·cem·bu·rui** *v* dicemburui: *caknyo kau ~ wong itu* ‘sepertinya kamu dicemburui orang itu’;
- ke·cem·bu·ru·an** *v* keirihatian : ~ *kau tu tejingok nian* ‘kecemburuan kamu itu kelihatan sekali’
- cem·cem·an** [cəmcəman] *n* minyak yg digunakan pd acara selamatan bayi yg baru lahir:

- suda bayi dicukur biasonyo
dicacapi ~ 'setelah bayi
dicukur biasanya diperciki
dng minyak cemceman'*
- ce·mong** [cəmɔŋ] *adj* kotor atau coreng moreng pd muka (SIN **cemot; rebes**): ~ *galo rai budak itu* 'kotor semua wajah anak itu'
- ce·mong·an** *adj* kotor: *budak kecil tu makan es krim sampe rainyo* ~ 'anak kecil itu makan es krim sampai mukanya cemong'
- ce·mot** [cəmɔt] *adj* kotoran pd muka; terkena kotoran (SIN **cemong; rebes**): *rainyo ~ keno gulo abang waktu makan kelepon* 'mukanya bercak ·bercak karena terkena gula merah waktu makan kelepon';
- ce·mo·ti** *adj* dikotori mukanya: *dio ~ kawanyo dewek* 'dia dikotori kawannya sendiri';
- ce·mot·an** *adj* berbercak bercak: *ngapo rai kau ~ nian* 'mengapa muka kamu berbercak bercak kena kotoran ,'
- cem·pa·ko** [cəmpaŋ] *n* cempaka; pohon yg bunganya harum, berwarna putih kekuning-kuningan: *kembang ~ mambunyo wangi nian* 'bunga cempaka baunya harun sekali'
- cem·preng** [cəmpyŋ] *adj* berhubungan dng bunyi yg tinggi dan tdk enak didengar: *aku dak pacak tiduk nenger suaro budak yang ~ tu* 'saya tidak bisa tidur mendengar
- suara anak yang cempreng'
- cen·da·wan** [cəndawan] *n* jamur: *ibok meli ~ di pasar induk Jaka Baring* 'ibu membeli jamur di pasar Induk Jaka Baring'
- cen·drung** [cendrung] *adj* cenderung: agak miring; tidak tegak lurus; condong;
- ce·ne·la** [cənela] *adj* sandal: *siapo yg meli ~ ?* 'siapa yang membeli sendal?';
- be·ce·ne·la** *n* bersandal: memakai sandal; *kalo nak pegi ~ itu be* 'kalau mau pergi bersandal itu saja'
- ce·ne·lo** [cənelɔ] → **je·ne·lo**
- ce·ngeng** [cəŋeŋ] *adj* mudah menangis: ~ *nian adek kau ni* 'cengeng sekali adik kamu ini'
- ceng·kau** [cəŋkaw] *v* jangkau atau memegang sesuatu : ~ *be daun pisang tu* 'jangkau sj daun pisang tu';
- be·ceng·kau·an** *v* berjangkauan: *cobo ~ mangko sampe* 'coba berjangkauan agar sampai';
- ceng·kau·an** *v* jangkauan: ~ *dio dak sampe* 'jangkauan dia tidak sampai';
- di·ceng·kau** *v* dijangkau : *awas banyu panas ~ budak kecil* 'awas air panas dijangkau anak kecil';
- di·ceng·kaui** *v* dijangkaui: *banyu panas pucuk meja ~ budak itu* 'air panas di atas meja dijangkau anak itu';
- di·cengkau·ke** *v* dijangkaukan: *jambu tadi ~ siapo* 'jambu tadi dijangkaukan siapa'l

nyeng·kau *v* menjangkau :
budak kecik tu la pacak ~ cangkir di pucuk meja 'anak kecil itu sudah bisa menjangkau cangkir di atas meja'

nyeng·kaui *v* menjangkaui:
payah nian ~ kayu tu 'susah sekali menjangkaui kayu itu';

nyeng·kau·ke *v* menjangkaukan:
aku galak ~ jambu tu 'saya mau menjangkaukan jambu itu'

se·ceng·kau·an *v* saling jangkau:
kau ni jangan galak ~ 'kamu ini jangan mau saling jangkau';

te·ceng·kau *v* terjangkau: *caknyo ~ jugo apo yg aku galak* 'sepertinya terjangkau juga apa yg saya mau'

ceng·kem [cəŋ?əm] *v* cengkam; memegang erat: *~ bae tangannya kalo nak nyeberang jalan* 'cengkam saja tangannya kalau mau nyeberang';

ceng·kem.an *n* cengkaman:
alangke kuatnya ~ tangannya 'alangkah kuatnya cengkaman tangannya';

di·ceng·kem *v* dicengkam: *~ kuat-kuat nian mangko dak lepas* 'dicengkam kuat-kuat agar tidak lepas';

nyeng·kem·ke *v* mencengkamkan: *kau ~ anak kucing* 'kamu menyengkamkan anak kucing';

ceng·kem-ceng·kem.an *v* cengkam-cengkaman: *kau ni*

jangan galak ~ cak kucing be'kamu ini jangan suka cengkam-cengkaman seperti kucing saja';

nyen·kem *v* mencengkam:
kucing tu ~ anaknya dewek 'kucing itu mencengkam anaknya sendiri'

ceng·ker [cəŋkəy] *v* nakal:
alangke ~ adek kau ni 'alangkah nakal adik kamu ini'

ceng·ki [cəŋki] *adj* pasti (sok pintar): *~ dio la pegi kau lelet nian* 'pasti dia sudah pergi kamu lambat sekali';

nyeng·ki·ke *v* memastikan:
meyakinkan: dio ~ jadi dak dio pegi 'dia jadi pergi atau tidak' ;

ceng·kong [cəŋkɔŋ] *adj* siku tangan yg sulit digerakkan : *bujang tu belagak tapi sayang tangannya ~* 'pemuda itu tampan tapi sayang tangannya cengkong'

cen·tang pre·nang [cəntaŋ pȳənəŋ]
n tidak beraturan: keadaan yang kacau balau; tidak teratur: *singgonyo kalo budak-budakla maen rumah jadi ~* 'sehingga kalau anak-anak sudah main rumah menjadi tidak teratur'

cen·teng [cəntεŋ] *n* tukang pukul:
wong-wong cino tu galaq nyewo ~ 'orang-orang cina itu suka menyewa tukang pukul'

cen·tong [cəntɔŋ] *n* centong;
pencedok nasi: siapkela ~nyo gek wong nak makan 'siapkanlah centongnya nanti'

- orang mau makan’;
- be·cen·tong** *v* memakai centong:
kalu nak ngambek nasi tu ~
 ‘kalau mau ngambil nasi itu
 becentong’;
- di·cen·tongi** *v* dicentongi: *awas*
 ~ *dikit-dikit dudunyo* ‘awas
 dicentongi sedikit-sedikit
 kuahnya’;
- cen·tong-cen·tong** *n* banyak
 centong: ~ *di dalam gerobok*
ibok la buruk galo
 ‘centong-centong di dalam
 lemari ibu sudah buruk
 semua’;
- se·cen·tong** *adv* satu centong:
jangan banyak banyak
ngambek nasi cukup ~ be
 ‘jangan banyak banyak
 mengambil nasi cukup
 secentong saja’;
- te·cen·tong** *v* tercentong;
 tercedok: *aku ~ beras ketan*
 ‘saya tercedok beras ketan’
- ce·pek** [cēpe?] *adj* pesek: *cungur*
aba ~ nian ‘hidung ayah
 pesek sekali’
- ce·per** [cēpey] *adj* datar: tdk
 melengkung (tt piring): *nak*
lebaran ni banyak wong meli
 ~ ‘mau lebaran ini banyak
 yang beli piring ceper’
- ce·pet** [cēpət] cepat *adj* dlm
 waktu singkat dpt menempuh
 jarak cukup jauh (perjalanan,
 gerakan, kejadian,dsb) laju;
 deras:
- cepel-cepel** *adv* cepat-cepat;
 dgn segera sekali: ~ *dio jalan*
nak nyusul wong di depan
 ‘cepat-cepat dia jalan mau
 menyusul orang di depan’;
- di·ce·pet·ke** *v* dicepatkan: ~ *be*
segalo gaweān tu ‘dicapakan
 sj semua kerjaan itu’;
- ce·pa·ti** *v* dibuat menjadi cepat:
 ~ *jalan tu, jangan lembet nian*
 ‘cepati jalan itu, jangan
 lambat sekali’
- ce·pet·ke** *v* cepatkan: ~ *dikit*
bajuku ‘cepatkan sedikit
 bajuku’;
- se·ce·pet·nyo** *adj* secepatnya ;
 selekas-lekasnya; segera
 mungkin: *kau ~ pegi ke sano*
 ‘kamu selekas-lekasnya pergi
 ke sana’ ;
- se·ce·pet·se·ce·pet** *adj* sama
 cepat: *dio belari ~ cak kinjeng*
 ‘dia berlari sama cepat seperti
 belalang’;
- se·ce·pet·ce·pet·an** *v* secepat-
 cepatan: ~ *kito sampe di situ*
 ‘secepat-cepatan kita sampai
 di situ’;
- te·ce·pet** *adj* tercepat: *dio lari ~*
di tingkat kabupaten ‘dia lari
 tercepat’
- cep·lok** [cēplok] *v* bulatan
 (berwarna dsb) untuk hiasan:
telok ~ digoreng ibok ‘telur
 ceplok digoreng ibu’
- cep·lok·ke** *v* ceplokkan;
 membuat suatu bulatan; ~ *aku*
telok mato sapi sikok be
 ‘ceplokkan saya telor mata
 sapi satu saja’
- ce·pet** [cēpət] → **gan.cang**
- ce·ra·ma** [cēyama] *n* 1 pidato oleh
 seorang dihadapan banyak
 pendengar, mengenai hal,
 pengetahuan,dsb: *ibok nenger*
 ~ *di mesjid Agung* ‘ibu
 mendengar ceramah di

- Masjid; **2** *adj* suka bercakap-cakap (tidak pendiam); ramah: *mak ini ari dio* ~ ‘sekarang dia suka bercakap-cakap’; **3** *adj* cerewet; banyak cakap: nyinyir: *nyai mak ini* ~ *nian* ‘nenek sekarang cerewet sekali’;
- di-ce-ra-mai** *v* diceramahi: *aku laju* ~ *wong itu* ‘saya terus diceramahi orang itu’;
- be-ce-ra-ma** [bəcəyama] *v* berceramah ;memberikan uraian tt suatu hal (pengetahuan dsb); menyampaikan ceramah: *aku dimintak* ~ *di Mesjid luso gek* ‘saya diminta menyampaikan ceramah di Masjid lusa nanti’;
- men-ce-ra-ma-ke**
[mənceyamakə] *n*
menceramahkan:
membentangkan (memberi ulasan tt) suatu hal dng ceramah: *dio nak* ~ *Maulud Nabi* ‘dia akan memberi tt ulasan Maulud Nabi’;
- pen-ce-ra-ma** [pəncəyama] *n*
pemberi ceramah; pembicara: *ibokku* ~ *di Langgar Cahaya Islam* ‘ibu saya pemberi ceramah di Langgar Cahaya Islam’
- cer-das** [cəydas] *adj* sempurna perkembangan akal budinya; untuk berpikir, mengerti: ~ *nian budak tu* ‘cerdas sekali anak itu’
- ce-re** [cəyə] *v* cerai: *la lamo dio* ~ *samo lakinyo* ‘sudah lama dia cerai dengan suaminya’;
- be-ce-re** *v* tidak bercampur (berhubungan, bersatu,dsb) lagi: *dio dah lamo* ~ *samo bininyo* ‘dia sudah lama bercerai samaistrinya’;
- di-ce-re** *v* diceraikan: *laju* ~ *lakinyo* ‘terus diceraikan suaminya’;
- nye-re-ke** *v* menceraikan: *tega nian dio* ~ *bininyo* ’terlalu sekali dia menceraikan istrinya’;
- te-ce-re** *adj* tercerai; terpisah: *dio* ~ *dari anaknya* ‘dia terpisah dari anaknya’
- ce-rek** [cəyε?] *n* cerek: *pake* ~ *bae kalo nak ngawek kopi* ’pakai cerek saja kalau mau membuat kopi’
- ce-ri-os** [cəyios] *v* cerita: *jangan galaq nenger* ~ *wong yang dak bener* ’jangan mau mendengar cerita wong yang dak benar’
- ce-ro-bo** [cəyɔbɔ] *adj* ceroboh: *alangke* ~ *budak tu* ‘alangkah ceroboh anak itu’
- ce-ro-bong** [cəyɔbɔŋ] *n* cerobong ; pipa utk menyalurkan asap ke luar: ~ *kapal ngeluarke asep item nian* ‘cerobong kapal mengeluarkan asap yang sangat hitam’
- ce-ro-cos** [cəyɔcɔs] *v* berbicara terus menerus: ~ *be gawi awak ni* ‘berbicara terus sj kerja kamu ini’;
- nye-ro-cos** *v* berbicara terus menerus tak berhenti: *jangan* ~ *bae, dengeri dulu wong ngomong* ’dengarkan jangan bicara terus menerus’
- ce-ru-dik** [cəyudi?] *adj* usil;

- selalu ingin tahu masalah orang lain: ~ *nian wong itu* ‘usil sekali orang itu’;
- ce·ru·dik·an** 1 *v* usil: *jangan galak ~ dengan urusan wong* ‘jangan suka usil dng urusan orang lain’; 2 *n* gunjingan: *apo yg jadi ~ kamu-kamu itu* ‘apa yg sedang kalian gunjingkan itu’;
- nye·ru·di·ki** *v* mengunjungi; mengusili: *betino katik gawe kalu la ngumpul gawenyo ~ wong tula* ‘wanita pengangguran bila sdh berkumpul sukanya mengunjungi orang’
- nye·ru·di·ke** *v* mengunjingkan: *budak duo ikok itu ~ siapobe* ‘dua anak itu mengunjingkan siapa sj’
- ce·ru·tu** [cεyutu] *n* rokok yg terbuat dr gulungan tembakau kering: ~ *lebi mahal regonyo tapi masih banyak wong galak* ‘cerutu lebih mahal harganya tapi masih banyak orang suka’
- cet** [cet]cat *n* bahan pewarna (berupa barang cair, cairan yg kental, atau tepung): *abah meli ~ di warung mang cek* ‘ayah membeli cat di warung pak’;
- cet·an** *n* hasil mengecat: ~ *kau dak rato* ‘hasil mengecat kamu tidak rata’;
- di·cet** *n* dicat: *kalo nak lebaran ruma ~ dukin* ‘kalau mau lebaran rumah dicat dulu’;
- nge·cet** *v* mengecat: *kakak dikongkon aba ~ pager* ‘kakak disuruh ayah mengecat pagar;
- te·cet** *v* tidak sengaja dicat: *laju ~ galo* ‘
- ¹**ci·tak** [cita?] *n* 1cap (terutama yg dipakai utk membuat buku dsb) 2acuan (utk membuat batu bata, kue, dsb): ~ *be kue tu galonyo* ‘cetak saja kue itu semuanya’
- ²**ci·tak** [cita?] *v* cetak: ~ *sikok sikok kue tu* ‘cetak satu-satu kue itu’;
- di·ci·tak** *v* dicetak: ~ *sikok be* ‘dicetak satu sj’;
- ci·ta·ki** *v* cetaki: *cepet ~ ager itu* ‘cepat cetaki agar itu’
- nyi·tak** *v* mencetak : *ibok ~ kue pake cetakan sawa* ‘ibu nyetak kue pakai cetakan sawa’;
- se·ci·tak·kan** *v* secetakan; satu cetak: *aku minta kue itu ~ saya minta kue itu satu cetak*’
- te·ci·tak** *v* tercetak : *aku ~ limo ikok* ‘saya tercetak lima buah’
- ce·tek** [cete?] *adj* tidak jauh jaraknya dr permukaan ke dasar (tt sungai, sumur, dsb); dangkal; tidak mendalam (tt pengetahuan): ~ *nian sungi tu kejingok an batu* ‘dangkal sekali sungai itu kelihatan batu’
- ca·tek** [cate?] *n* sejenis mainan yang terbuat dari potongan sandal diberi bulu ayam: *adek dibikinke yayi ~* ‘adik dibuatkan kakek mainan’
- ce·to** [cətə] *adj* jelas; pasti: *jangan cak ~ nian gek cugak* ‘jangan seperti pasti sekali nanti kecewa’

ce·tuk [cətu?] *v* patuk: ~ *ayam tu tajem nian* ‘patuk ayam itu tajam sekali’;

ce·tukan *v* patukan: ~ *ayam itu kuat nian* ‘patukan ayam itu kuat sekali’;

di·ce·tuk *v* dipatuk: *jagung itu ~ burung* ‘jagung itu dipatuk burung’;

nye·tuk *v* mematuk: *ayam ~ kemplang adek* ‘ayam mematuk kempelang adik’;

tecetuk *v* terpatuk; tidak sengaja dipatuk: *budak kecil itu ~ ayam* ‘anak kecil itu terpatuk ayam’

ce·tur [cətu?] *v* pukul: *mano dak pecah piring tu kau ~ ke dinding* ‘bagaimana tidak pecah piring itu kau pukul ke dinding’

ce·tur·ke *v* pukulkan: ~ *pakai bilah* ‘pukulkan memakai bambu’;

di·ce·tur·ke *v* dipukulkan: *kayu tu ~ ke tanah* ‘kayu itu dipukulkan ke tanah’;

te·ce·tur *v* tidak sengaja terpukul : ~ *palakku di meja* ‘terpukul kepala saya di meja’

ce·wek [cəwə?] *n* sebutan kpd wanita atau perempuan yg masih muda (gadis): *jingok ~ tu kulu-kilir* ‘lihat cewek itu hilir-mudik’;

se·ce·wek·an *n* perempuan semua; tidak ada laki-lakinya: *kami pegi ~* ‘kami pergi perempuan semua’

ci·bit [cibit] → **cu·bit**

ci·ce [cice] *n* kelamin laki-laki; pelir: penis; *atiati ngancingke*

celano ge ~ tejepit ‘hati hati mengancingkan celana nanti penismu terjepit’

ci·cek [cicə?] *n* cicak: *banyak nian ~ di rumah kau ni* ‘banyak sekali cicak di rumah kamu ini’

ci·cil [cicil] *v* angsuran; membayar sedikit demi sedikit: ~ *dikit dukin utang kau kemaren* ‘angsur sedikit dulu hutang kamu kemaren’;

di·ci·cil *v* dicicil: ~ *dikit-dikit utang kautu* ‘dicicil sedikit-sedikit hutang kamu itu’;

nyi·cil *v* mencicil; *kalu mahal, ~ bae mayarnyo* ‘kalu mahal mencicil saja mambayarnya’;

ci·cil·an *n* uang utk mencicil; ~ *aku tinggal berapo kali lagi* ‘cicilan saya tinggal berapa kali lagi’;

te·ci·cil *v* tercicil: *aku takut gek dak ~* ‘saya takut nanti tidak tercicil’

ci·cip [cicip] *v* menjilat dan mengecap makanan utk mengetahui rasanya: ~ *dukin dudunyo kalu be kurang masin* ‘cicip dulu saja kuahnya mungkin saja kurang asin’;

di·ci·cip *v* dicicip: ~ *dukin kalo lemak baru meli* ‘dicicip dulu kalu enak baru membeli’;

nyi·cip *v* mencicip : *ibok ~ pindang yang dimasak wak cak* ‘ibu mencicipi pindang yang dimasak bibi’;

nyi·cipi *v* mencicipi: *siapo galak*

- ~ *masakan aku* ‘siapa mau mencicipi masakan saya’ :
- te·ci·cip** *v* tercicip; tidak sengaja mencicip: *aku ~ dikit* ‘saya tidak sengaja mencicip sedikit’
- ci·cit** [cicit] *n* anak dari cucu: *la tuo nian awak ni la ado* ~ ‘sudah tua sekali kamu ini sudah ada cicit’
- ci·duk** [cidu?] → **ce·dok**
- cik** [ci?] *n* kecil (dr kecik) kecil; muda : *mang cik paman yg lebih muda umurnya*’
- ci·kal·ba·kal** [cikal-bakal] *a* org (sesepuh) yg mula-mula mendirikan desa atau negara; pendiri: *siapo ~ kota Plembang kito* ‘siapa yang mula-mula mendirikan kota Palembang kita’
- cin·cang** [cincaŋ] *v* cincang; potong halus-halus: ~ *dukin ayam tu* ‘potong dulu ayam itu’;
- di·cin·cang** *v* dicincang; ~ *dukin daging itu baru muat bakso* ‘dicincang dulu daging itu baru membuat bakso’;
- nyin·cang** *v* memotong halus-halus; *ibok ~ iwak tuk ngawek pempek* ‘ibu nyincang ikan untuk membuat pempek’;
- tecincang** *v* tercincang; tidak sengaja terpotong: ~ *galo laju, sikopun dak ditinggalke* ‘tercincang semua’ satupun tidak ditinggalkan’;
- cin·cau** [cincau] *n* cincau; semacam agar-agar yg dibuat d daun cincau yg diperas: *bulan puaso banyak wong jual* ~ ‘bulan puaso banyak yang menjual cincau’
- cin·cin** *n* [cincin] cincin: *jingokla di jarinyo ado ~ kawin* ‘lihatlah di jarinya ada cincin kawin’
- cin·de** [cinde] *n* bunga dr kain sutra; nama pasar tradisional yg ada di kota Palembang; *aku galak ke pasar* ~ ‘saya senang ke pasar Cinde’
- cin·do** [cindɔ] *adj* cantik: *lamo dak tejingok kau tamba ~ be* ‘lama tidak terlihat kamu tambah cantik saja’
- cing·cong** [ciŋcɔŋ] *adj* tingkah: *jangan banyak ~ igo kau tu* ‘jangan banyak tingkah kamu itu’
- ci·no** [cino] *n* suku bangsa, orang Tionghoa: *banyak wong ~ di Plembang ni* ‘banyak orang cina di Palembang ini’
- cin·to** [cinto] *v* cinta: *kalo la ~ mato jadi gelap* ‘kalau sudah cinta mata jadi gelap’;
- **be·de·bek** *v* jatuh cinta yg diibaratkan spt bunyi benda yg jatuh (berhubungan dgn proses yg cepat) : *dio tu ~ dengen gadis itu* ‘dia itu jatuh cinta (dng proses) cepat sekali dengan gadis itu’
- be·cin·to·an** *v* berpacaran : menjalin hubungan kasih; *bujang itu ~ samo tetanggonyo dewek* ‘pemuda itu berpacaran sama tetangganya sendiri’;
- di·cin·toi** *v* disukai: *gadis dusun tu ~ bujang Plembang* ‘gadis desa itu disukai pemuda Palembang’
- se·cin·to·an** *v* saling cinta: *cak*

- wong duo tu la* ~ ‘sepertinya orang dua itu sudah saling cinta’
- ci·pok** [cipɔ?] *n* ciuman yg berbunyi
- ci·ren** [ciχen] *v* kenal: tahu: *aku dak ~ lagi samo awak ni* ‘saya tidak kenal lagi sama kamu ini’;
- ci·re·ni** *v* kenali: *cobo ~ dukin* ‘coba kenali dulu’;
- di·ci·reni** *v* dikenali: *aku ~ samo wong itu* ‘saya dikenali sama orang itu’
- di·ci·ren·ke** *v* dikenalkan: *kau galak ~ makiniasi* ‘kamu mau dikenalkan sekarang’;
- nyi·ren·ke** *v* mengenali; mengetahui: *aku dak ~ dio lagi* ‘saya tidak mengenali dia lagi’
- se·ci·re·nan** *v* saling kenal: *aku dak ~ lagi*; ‘saya tidak saling kenal lagi’;
- te·ci·ren** *v* terkenal: *caknyo dak ~ lagi* ‘sepertinya tidak terkenal lagi’
- cit·ra** [citya] *n* rupa; gambar; gambaran yg dimiliki org banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk: *~ kito depan wong banyak* ‘citra kita depan orang’
- ci·um** [cium] *v* menangkap bau dg hidung: *aku ~ bayi tu harum nian baunyo* ‘saya cium bayi itu wangi sekali baunya’;
- be·ci·um·an** *v* berciuman; saling melekatkan bibir atau hidung: *lamo nian dio ~ samo bininyo lamo dak ketemu* ‘lama sekali dia berciuman sama istrinya lama tidak ketemu’;
- di·ci·um** *v* dicium: *budak kecik itu ~ iboknyo* ‘anak kecil itu dicium anak kecil itu’;
- nyi·um** *v* mencium: *kalo nak pegi sekola aku ~ tangan ibok* ‘jika mau berangkat sekolah aku mencium tangan ibu’;
- nyi·umi** *v* menciumi: ~ *budak abang tu dak suda lagi* ‘menciumi anak bayi itu tidak sudah lagi’;
- se·ciu·man** *v* saling cium: *akur nian penganten itu ~ di pelaminan* ‘cocok sekali pengantin itu saling cium di pelaminan’;
- te·ci·um** *v* terciump; tidak sengaja terciump: ~ *aku* ‘tidak sengaja terciump saya’
- co·bo** [cɔbɔ] *v* coba; silakan; sudilah; tolong: ~ *ambekke dulu aba kaco mato* ‘tolong ambilkan dulu ayah kaca mata’;
- co·bo·ke** *v* cobakan: ~ *kalu galak* ‘cobakan kalau mau’;
- di·co·bo·ke** *v* dicobakan: ~ *mak ini ari be* ‘dicobakan sekarang sj’;
- nyo·bo** *v* mencoba: *adek ~ celano anyarnyo* ‘adik mencoba celana barunya’;
- nyo·boi** *v* mencobai: *cubo awak meli, madaki cuma ~ terus* ‘belilah, mengapa kamu hanya mencoba terus’;
- nyo·bo·nyo·bo** *v* mencoba-coba: *jangan galak ~ gek telaju nian* ‘jangan mau mencoba-coba nanti terlanjur’;

se·co·bo·an *v* saling mencoba : *payu kito ~ kalo muat kito gentian makenyo* 'ayo kita saling coba bila pas kita gantian memakainya';

te·co·bo *v* tercoba; tidak sengaja mencoba: ~ *jugo dio akhirnyo* 'tercoba juga dia akhirnya'

co·cok [cɔcɔ?] *adj* pas; pantas; serasi: *alangke ~ penganten yang duduk besanding tu* 'alangkah serasi pengantin yang duduk bersanding itu';

co·cok·ke *v* paskan; cocokkan: *tolong ~ baut itu* 'tolong cocokkan baut itu';

di·co·cok·ke *v* dipaskan; dicocokkan: *dak usah ~* 'tidak usah dicocokkan';

nyo·cok·ke *v* mencocokkan: *kito harus ~ data-data ini* 'kita harus mencocokkan data-data ini';

se·co·cok·an *v* sesuai; serasi; satu ide: *aku dak lagi ~ samo dio* 'aku tdk lagi satu ide dng dia'

co·cor [cɔcɔy] *n* paruh yg lebar; *angso tu punyo ~* 'angsa itu mempunyai paruh yg lebar';

co·cor be·bek *n* paruh bebek, nama tanaman bunga yg bentunya mirip dng kaki bebek

co·gok [cɔgɔ?] *v* tegak: duduk-duduk (dlm keadaan santai atau tdk berbuat apa-apa; taruh: ~ *be dari tadi* 'tegak sj dari tadi');

di·co·gok·ke *v* ditaruh: *barang tu jangan ~ di situ* 'barang itu jangan ditaruh disitu';

nyo·gok *v* duduk santai: *apo gawe kau ~ santai be* 'apa kerja kamu duduk santai be';

te·co·gok *v* duduk tdk sengaja: *dio ~ be dari tadi* 'dia tak sengaja dari tadi';

te·co·gok·co·gok *v* menunggu sesuatu lama sekali hingga jenuh: *nggut siang aku ~ be di jalan Merdeka* 'hingga siang saya menunggu saja di jalan Merdeka'

co·kot [cɔkɔt] *v* gigit: ~ *galo jagung itu lemak nian* 'gigit semua jagung itu enak sekali';

co·ko·tan *n* gigitan; hasil menggigit: *dio keno ~ semut* 'dia terkena gigitan semut'

di·co·kot *v* digigit: *kue ku ~ siapo tinggal sebelah* 'kue saya digigit sipa tinggal sebelah';

di·co·koti *v* digititi: *kuenyo galak ~ uleh adek* 'kuenya suka digititi oleh adik';

dicokotke *v* digitikan: *amen adek idak pacak, laju dicokotke iwaknya uleh umak* 'kalau adik tdk bisa, ikannya digitikan oleh ibu';

nyo·kot *v* menggigit: *anjing tu galaq ~* 'anjing itu suka menggigit';

nyo·ko·ti *v* menggigititi: *tikus ~ sabun itu* 'tikus menggigititi sabun itu';

nyo·kot·ke *v* menggigitkan: *mugola umak ~ iwak untuk adek* 'biarlah ibu yg menggigitkan ikan unt adik';

- se.co.kot.an** *adv* 1 satu gigitan: *minta ~ be boleh dak?* ‘minta segigitan saja boleh tidak?’; 2 saling menggigit: *kalu bebalah dio ni ~ samo adeknya* ‘kalau berkelahi dia ini saling menggigit dengan adiknya’
- te.co.kot** *v* tergigit: *~ cabe kecik pedes nian* ‘tergigit cabe kecil pedas sekali’
- co.let** [cələt] *v* colek: *~ be samo telunjuk* ‘colek saja dengan telunjuk’;
- di.co.let** *v* dicolek: *~ siapo sambel ini* ‘dicolek siapa sambal ini’;
- nyo.let** *v* mencolek: *basing be kau ni ~ lauk samo jari* ‘sembarang saja kamu ini mencolek sama jari’;
- se.co.let.an** *v* saling colek: *kito ~ be* ‘kita saling colek sj’;
- te.co.let** *v* tidak sengaja kena colek: *aku ~ di sambel ibok* ‘saya tidak sengaja colek sambal ibu’
- co.lot** [cələt], *Bbs mencolot* *v* lompat: *jangan ~ tinggi nian* ‘jangan lompat tinggi sekali’
- co.ngek** [cəŋɛ?] 1 *n* congek; penyakit telinga bernanah: *wong galak keno ~ itu kerno idak meliaro kebersihan* orang suka kena congek itu karena tidak memelihara kebersihan’; 2 *adj* (SIN pekak)
- co.ngek.an** *v* punya penyakit telinga: *jangan deket samo wong penyakit ~* ‘jangan deket sama orang penyakit congekan’

- cong.kak** [cəŋka?] *v* sompong: *alangke ~ budak tu* ‘alangkah sompong anak itu’
- cong.kel** [cəŋkel] *v* cungkil (SIN **cungkil**): *~ samo lengges mangko lepas* ‘cungkil dengan linggis agar lepas’;
- be.cong.kel.an** *v* mencungkil: *aba ~ paku yang dikit lagi nak lepas* ‘ayah mencungkil paku yang sedikit lagi mau lepas’;
- di.cong.kel** *v* dicungkil: *~ siapo rumah kau kemaren* ‘dicungkil siapa rumah kamu kemarin’;
- di.cong.keli** *v* dicungkili: *rumahnya ~ wong gilo* ‘rumahnya dicungkili orang gila’;
- nyong.kel** *v* mencungkil: *aku ~ tana depan* ‘saya mencungkil tanah depan’;
- se.cong.kel.an** *v* saling cungkil: *budak duo tu ~ dak suda-suda* ‘anak dua itu saling cungkil tdk sudah-sudah’;
- te.cong.kel** *v* tdk sengaja congkel: *~ ole apo* ‘tercungkil oleh apa’;
- co.pet** [copet] *n* org yg mencuri (sesuatu yg dipakai, uang dl saku, barang yg dikedaikan, dsb) dg cepat dan tangkas; pencopet *n* org yg mencopet; tukang copet: *~ digebuk wong* ‘pencopet digebuk orang’;
- di.co.pet** *v* dicopet; org yg kehilangan krn dicopet: *dio ~ di pasar enam belas* ‘dia dicopet di pasar enam belas’;

nyo·pet <i>v</i> mencopet: <i>dio galak</i> ~ ‘dia sering mencopet’;	pengumuman kelulusan baju sering dicoret kawan’;
te·co·pet <i>v</i> tercopet; tdk sengaja kecopetan: ~ <i>dimano kau tadi</i> ‘tercopet dimana kamu tadi’	nyo·ret <i>v</i> 1 membubuhi coretan pd tulisan dsb; mencoreng; menggaris panjang: <i>siapo yg ~ bukunyo</i> ‘siapa yg mencoreng bukunya’ 2 <i>ki</i> tdk memasukkan ke dl bilangan (hitungan dsb); menghapuskan; meniadakan: <i>ngapo dio</i> ~ <i>namaku</i> ‘mengapa dia menghapuskan namaku’;
cor [cɔy], nge·cor <i>v</i> mengaduk semen: <i>mak ini tukang dang ~ ruma aba</i> ‘saat ini tukang sedang mengecor rumah ayah’;	nyo·reti <i>v</i> mencoret berulang-ulang: <i>adek kau galak ~ dinding</i> ‘adik kamu suka mencoreti dinding’;
di·cor <i>v</i> dicor: <i>ruma ini la ~ rumah ini sudah dicor</i> ’;	se·co·ret·an <i>v</i> saling coret: <i>kami tadi ~ buku</i> ‘kami tadi saling coret buku’;
cor·an <i>n</i> adukan semen dan kerikil : ~ <i>dio dak alus nian</i> ‘coran dia tdk halus sekali’;	te·co·ret <i>v</i> tercoret; tdk sengaja coret: ~ <i>galo buku aku</i> ‘tercoret semua buku saya’
te·cor <i>v</i> tdk sengaja cor: <i>aku ~ tanggo belakang</i> ‘saya tdk sengaja cor tangga belakang’	co·rong [cɔyɔŋ] <i>n</i> alat utk menuang barang cair ke dlm botol dsb (bentuknya kerucut): <i>ibok masukke minyak lampu ke gudu make ~</i> ‘ibu memasukkan minyak tanah ke dlm botol dng memakai corong’
co·ret [cɔyet] <i>n</i> garis panjang; coreng: ~ <i>be dikit kertas itu</i> ‘coreng saja sedikit kertas itu’;	cu·bit [cubit] <i>v</i> menjepit dgn ujung jari telunjuk dan ibu jari: ~ <i>be kalo kau berani</i> ‘cubit sj kalau kamu berani’;
co·ret·an <i>n</i> 1 hasil mencoret; 2 hal (cara, perbuatan) mencoret; 3 buah pena; karangan (ringkas): ~ <i>siapo ini</i> ‘hasil mencoret siapa ini’;	cu·bi·ti <i>v</i> cubiti: <i>jangan ~ gek dio nangis</i> ‘jangan cubiti nanti dia nangis’;
co·re·ti <i>n</i> membuat coretan: <i>jangan ~ dinding gek kotor</i> ‘jangan coreti dinding nanti kotor’;	di·cu·bit <i>v</i> dicubit: <i>kau tadi ~ siapo</i> ‘kamu tadi dicubit siapa’;
co·ret·co·ret <i>n</i> garis-garis yg tdk beraturan (pd kertas dsb): <i>kalo sudah pengumuman gek jangan ~ baju</i> ‘kalau sudah pengumuman nanti jangan coret-coret baju’;	nyu·bit <i>v</i> mencubit: <i>dio galak ~</i>
di·co·ret <i>n</i> dicoret: <i>kalo pengumuman kelulusan baju galak ~ kawan</i> ‘kalau	

- anaknya kalu nakal* 'dia suka mencubit anaknya jika nakal';
- te·cu·bit** *v* tercubit; tdk sengaja cubit: *aku ~ dio* 'saya tdk sengaja cubit dia'
- se·cu·bit·an** *v* saling cubit: *kau galak ~ be* 'kamu suka saling cubit saja'
- cu·bo** [cubo] *v* coba (SIN **cobo**): ~ *awak tengok dukin nyai, la sehat apo lum* 'coba kamu lihat dulu nenek, sdh sehat atau belum'
- cu·ci** [cuci], **nyu·ci** *v* mencuci: *tolongi aku ~ baju ini, banyak nian* 'bantu saya mencuci baju, ini banyak sekali';
- di·cu·ci** *v* dicuci: ~ *siapo bajuku tadi* 'dicuci siapa baju saya tadi';
- cu·ci·an** *v* cucian: ~ *ku banyak nian* 'cucian saya banyak sekali';
- se·cu·ci·an** *v* saling cuci: *kito ~ be* 'kita saling cuci saja';
- te·cu·ci** *v* tdk sengaja cuci: *aku ~ baju kamok* 'saya tdk sengaja cuci baju kamu';
- ~ **ma·to** *ki* bersenang-senang dng melihat sesuatu yg indah: *pegila ke pasar supayo pacak ~* 'pergilah ke pasar supaya dapat bersenang.-senang' ;
- ~ **mu·ko** *v* membasuh muka : *bangun tidak langsung ~ dulu* 'setelah bangun tidur langsung membasuh muka dahulu'
- cu·cuk** [cucu?] *v* tusuk; memasukkan dgn cara menikamkan suatu benda yg runcing (pisau, jarum, dsb): ~ *sate baru nak dibeli* 'tusuk sate baru mau dibeli';
- di·cu·cuk** *v* ditusuk: *sakit nia ~ duri itu* 'sakit sekali ditusuk duri itu';
- cu·cuki** *v* tusuki; *ibok lagi ~ daging nak muat sate* 'ibu lagi tusuki daging mau membuat sate';
- nyu·cuk** *v* menusuk: *aba ~ bisul adek samo jarum panas* 'ayah menusuk bisul adik sama jarum panas';
- se·cu·cu·kan** *v* setusukan; satu tusuk : ~ *be aku minta* 'satu tusuk saja saya minta';
- te·cu·cuk** *v* tertusuk: *sakit nian tanganku ~ peniti* 'sakit sekalian tangan saya tertusuk peniti'
- cu·cung** [cucuŋ] *n* anak dr anak; katurunan ketiga: *dio tu ~ aku nian* 'dia itu cucung saya yg sebenarnya';
- be·cu·cung** *v* mempunyai cucu; *dio la banyak ~* 'dia sudah banyak cucu'
- cu·cur** [cucuy] *n* pengangan dibuat dr adonan tepung beras dan gula merah, kemudian digoreng: *mbik ngawek kue ~ buat lebaran* 'ibu membuat kue cucur untuk lebaran'
- cu·gak** [cuga?] *adj* kecewa : ~ *nian aku nonton bola semalem karcisnya abes* 'kecewa sekali saya nonton bola semalam karcisnya habis';
- di·cu·gak·ke** *v* dikecewakan: *aku dak galak ~ cak itu* 'saya tdk mau dikecewakan seperti itu';
- nyu·gak·ke** *v* mengecewakan: *kau ni jangan galak ~* 'kamu

ini jangan suka
 mengecewakan'

se·cu·gak·an *v* saling kecewa:
caknyo tu ~ nian ‘sepertinya
 saling kecewa sekali’

te·cu·gak *v* terkecewa; merasa
 kecewa: *aku ~ nian* ‘saya
 merasa kecewa sekali’

cu·il [cuil] *v* sentuh dgn ujung jari:
lauktu jangan di ~ gek basi
 ‘gulai itu jangan disentuh
 supaya tdk basi’;

cu·il·ke *v* sentuhkan: ~ *dikit*
wong itu ‘sentuhkan sedikit
 orang itu’;

di·cu·il·ke *v* disentuhkan: ~
dakke marah ‘disentuhkan tdk
 akan marah’;

nyu·il *v* menyentuh dgn ujung
 jari : *jangan ~ gelas tu kalu*
peca tegenti ‘jangan
 menyentuh gelas itu bila
 pecah mengganti’;

se·cu·il *v* satu sentuh: *boleh dak*
aku minta ~ be ‘boleh tdk
 saya minta secuil saja’;

te·cu·il *v* tersentuh : ~ *dikit nak*
marah ‘tersentuh sedikit mau
 marah’

cu·it [cuit] *v* menjadi miring (tt
 meja, kursi dsb): *saking*
gemuknyo, dio duduk kursinyo
sampe ~ ‘karena terlalu
 gemuk, ketika dia duduk
 kursinya menjadi miring’;

cu·it·ke *v* miringkan: ~ *dikit be*
 ‘miringkan sedikit saja’;

di·cu·it·ke *v* dimiringkan: ~ *dikit*
dak apo ‘dimiringkan sedikit
 tdk apa’;

se·cu·it·an *v* saling miring: *kito ~*
be ‘kita saling miring sj’

te·cu·it *v* menjadi miring:
jeramba yg nuju sungi ~ dikit
 ‘jembatan yg menuju sungai
 tecuit sedikit’

cu·kit [cukit] *n* tusuk (gigi): *ado*
bekas iwak nyangkut di gigi
kau, bersikela pake ~ ‘ada sisa
 ikan menyangkut di gigi
 kamu, bersihkanlah memakai
 tusuk gigi’;

~ **gi·gi** pengangan yg berbentuk
 panjang-panjang spt tusuk
 gigi: *ibok lagi ngawek ~ di*
rumah bik cik ‘ibu sedang
 membuat kue tusuk gigi di
 rumah bibi’;

nyu·kit *v* menusuk (sel-sela
 gigi): *ati-ati kalu ~ gigi, gek*
luko ‘hati-hati kalau menusuk
 gigi, nanti luka’

cu·ko [cuko] *n* saos untuk makan
 pempek) terbuat dari larutan
 gula merah, bawang putih,
 cabe rawit, garam, dan asam
 jawa: *siapo gek ngawek ~*
pempek yang nak dibawak
mamang ke Jakarta ‘siapa
 nanti membuat cuko pempek
 yang mau dibawa paman ke
 Jakarta’;

~ **be·lan·do** *n* cuka putih

cu·koi *v* memberi cuko: ~ *dikit*
be gek pedes ‘beri cuko
 sedikit saja nanti pedas’;

di·cu·koi *v* diberi cuko: *adek*
makan pempek ~ dikit ‘adik
 makan pempek diberi cuko
 sedikit’;

be·cu·ko *v* memakai cuka:
makan pampektu baru lemak
kalu ~ ‘makan pempek itu
 baru enak kalau pakai cuka’;

- cu·kong** [cukɔŋ] *n* orang yg mempunyai uang banyak yg menyediakan modal atau dana yg diperlukan utk suatu usaha:
 (SIN **bandar**) ; *bapaknya ~ iwak asin* ‘ayahnya bekerja sbg Bandar ikan asin’
- cu·kup** [cukup] *adj* tdk kurang: dpt memenuhi kebutuhan atau memuaskan keinginan dsb;
nilai rapotnya dak pulo bagus ~ bae ’nilai rapornya tdk begitu bagus , hanya cukup saja; lengkap ; melainkan; *aku ni ~ wong miskin, dak pacak mayarnyo* ’saya ini hanya seorang miskin, tdk mampu membayarnya’;
- **u·mur** cukup umur: sudah dewasa; *kalu la ~ kawinla* ’jika sudah dewasa menikahlah’;
- cu·kup·ke** *v* cukupkan: ~ *sepuluh kilo be* ‘cukupkan sepuluh kilo saja’;
- di·cu·kup·ke** *v* dicukupkan: *sudem ~ di situ* ‘sudah dicukupkan di situ’;
- nyu·ku·pi** *v* memenuhi keperluan; memadai: *hasil dio bejualan la pacak ~ keluargonyo* ’hasil dia berjualan sdh memadai utk keluarganya’
- cu·kur** [cukuy] *v* memotong (membersihkan) janggut dgn pisau cukur: ~ *be kumis aba tu* ‘cukur sj kumis ayah itu’;
- be·cu·kur** *v* bercukur: *tiap pagi dio ~suda mandi* ’setiap pagi dia bercukur setelah mandi’;

- di·cu·kur** *v* dicukur: ~ *dukin palak budak abang itu* ‘dicukur dulu kepala anak bayi itu’
- nyu·kur** *v* 1 memotong rambut: bulu, dsb; *dio ~ bulu alisnya supayo rapi* ’dia nyukur bulu alisnya supaya rapi’;
- te·cu·kur** *v* tercukur; tdk sengaja cukur: ~ *dikit rambut itu* ‘tdk sengaja cukur rambut itu’;
- nyu·ku·ri** *v* mencukur berulang-ulang: *abah ~ kumis tiap hari Jum'at* ‘ayah mencukur kumis tiap hari Jum’at’
- se·cu·kur·an** *v* saling cukur: *kau beduo tu ~* ‘kamu berdua itu saling cukur’
- cu·lik** [culi?] *v* mencuri atau melarikan orang lain dng maksud tertentu: ~ *dukin wong itu* ‘culik dulu orang itu’;
- di·cu·lik** *v* dilarikan: *anak siapo ~ tadi* ‘anak siapa dilarikan tadi’;
- nyu·lik** *v* menculik : *wong yang ~ anaknya tu minta tebusan sepulu juta* ’orang yang menculik anaknya itu meminta uang tebusan sepuluh juta’
- cu·ma** [coma] *adv* 1 tdk ada lagi yg lain (sendirian dr jenisnya): ~ *dio tu la yang dak datang malem itu* ’dia seorang yg tdk datang pd malam itu’; 2 hanya; melainkan; *aku ni ~ wong miskin, dak pacak mayarnyo* ’saya ini hanya seorang miskin, tdk mampu membayarnya’;

pe·cu·ma <i>adv</i> percuma, sia-sia; tdk ada gunanya; ~ <i>bae kau dateng, dio la pegi</i> 'percuma saja kamu datang, dia sudah pergi'	cumpukan kata ibu';
cum·bu [cumbu] <i>v</i> sayang: <i>dio anak yang ku ~ selalu</i> 'dia anak yang saya sayang selalu';	cum·puki <i>n</i> tumpuki: ~ <i>cung itu</i> 'tumpuki tomat kecil-kecil itu';
cum·bui <i>v</i> sayangi: <i>kalu cak itu ~ la</i> 'kalau begitu sayangilah';	di·cum·puki <i>v</i> ditumpuki: ~ <i>siapo cabe itu</i> 'ditumpuki siapa cabe itu';
di·cum·bu <i>v</i> disayang: ~ <i>aba samo ibok</i> 'disayang ayah sama ibi';	se·cum·puk <i>n</i> satu tumpuk: <i>cung tu ~ hargonyo tengah duo ratus</i> 'tomat kecil itu satu tumpuk harganya seratus lima puluh';
di·cum·bui <i>v</i> disayangi: <i>kalu nak ~ rajin-rajinla belajar</i> 'kalau mau disayangi rajin-rajinlah belajar';	te·cum·puk <i>v</i> tertumpuk: tumpang tindih: ~ <i>dimano barangku tadi</i> 'tertumpuk dimana barang saya tadi'
cum·bu·an <i>v</i> sayangan: <i>anak ~ tadi la kemano</i> 'anak sayangan tadi sudah ke mana';	cung [cuŋ] <i>n</i> sejenis buah tomat ttp bentuknya lbh kecil dan rasanya lbh asam: <i>ibok meli ~ di pasar Induk</i> 'ibu membeli cung di pasar Induk'
se·cum·bu·an <i>v</i> saling sayang: <i>caknyo wong tu ~</i> 'sepertinya orang itu saling sayang';	cu·ngak [cuŋa?] , nyu·ngak <i>v</i> mendongak (SIN cangak): <i>jangan nemen igo ~ gek sakit leher kau</i> 'jangan terlalu sering mendongak nanti sakit lehermu' ;
te·cum·bu <i>v</i> tdk sengaja sayang: ~ <i>samo pacar wong laen</i> 'tdk sengaja sayang sama pacar orang lain'	cu·ngak·ke <i>v</i> dongakkan : ~ <i>dikit rai kau tu biar dijingoknyo</i> 'dongakkan sedikit mukamu agar dilihatnya';
cum·pang·cam·ping [cumpaŋ?campiŋ] <i>adj</i> compang-camping; keadaan (tt pakaian) yg banyak sobek, koyak, robek, dan lusuh serta kotor: <i>pengemis itu bajunyo ~</i> 'pakaian pengemis itu compang camping'	nyu·ngak·ke <i>v</i> mendongakkan: ~ <i>dikit ujung kayu itu</i> 'mendongakkan sedikit ujung kayu itu';
cum·puk [cumpuʔ?] <i>n</i> tumpuk: <i>berapa ~ kau meli cabe tadi</i> 'berpa tumpuk kamu membeli cabe tadi';	te·cu·ngak <i>v</i> terdongak: <i>sampe ~ budaq tu nytingok rai wong Jerman</i> 'sampai terdongak anak itu melihat wajah orang Jerman'
cum·puk·an <i>adv</i> secara setumpuk-tumpuk: <i>belike cabe ~ kato ibok</i> 'belikan cabe	cu·ngur [cuŋuy] <i>n</i> hidung: <i>alangke mancung ~ budak tu</i>

<p>‘alangkah mancung hidung anak itu’;</p> <p>be·cu·ngur <i>n</i> mempunyai hidung: <i>dio ~ mancung</i> ‘dia mempunyai hidung mancung’</p> <p>cup [cup] <i>v</i> menyatakan dan menandai sesuatu sbg miliknya: <i>aku sudah ~ duluan</i> ‘saya sudah menyatakan milik itu duluan’;</p> <p>nge·cup <i>v</i> menyatakan: <i>aku ~ bangku paling depan</i> ‘saya menyatakan bahwa bangku paling depan adalah milik saya’</p> <p>cu·pang [cupaŋ] <i>n</i> ikan hias yg biasa diadu dan dipertandingkan keindahan warnanya : <i>dio meliaro iwak ~</i> ‘dia memelihara ikan cupang’</p> <p>cu·pu [cupu] <i>n</i> kotak (tempat menyimpan perhiasan: <i>ibok narok giwangnyo di dalem ~</i> ‘ibu meletakkan antingannya di dalam kotak perhiasan’;</p> <p>cu·pu·ke <i>n</i> masukkan dlm kotak: <i>sudem kau ~ barangnya tadi</i> : sudah kamu masukkan dlm kota barangnya tadi’;</p> <p>di·cu·pui <i>n</i> dikotai: ~ <i>dukin galonyo</i> ‘dikotai dulu semuanya’;</p> <p>be·cu·pu·cu·pu <i>adv</i> berkotak-kotak: <i>nyai nyimpen mas ~</i> ‘nenek menyimpan emas berkotak-kotak’</p> <p>cu·pu te·pak <i>n</i> wadah untuk perlengkapan nyirih: <i>jangan lupo ngawak ~ kalo nak</i></p>	<p><i>nyingok rasan</i> ‘jangan lupa membawa perlengkapan nyirih kalau mau melamar’;</p> <p>se·cu·pu <i>n</i> sekotak: ~ <i>be cukup</i> ‘satu kotak sj cukup’</p> <p>cu·rek [cuye?] <i>n</i> penyakit yg ditandai dgn keluarnya cairan dari telinga:</p> <p>cu·rek·an <i>v</i> terkena penyakit curek: <i>budak tu ~ busuk nian</i> ‘anak itu terkena penyakit curek busuk sekali’</p> <p>cu·ri·ga [cuyiga] <i>adj</i> berhati.hati atau berwaspada (krn khawatir, menaruh prasangka, dsb): <i>aku nyingok dio mondar mandir terus</i> ‘saya curiga melihatnya terus mondar mandir’;</p> <p>di·cu·ri·gai <i>v</i> dicurugai; menaruh rasa curiga thd seseorg: <i>kau tu ~ tetanggo seberang</i> ‘kamu itu dicurigai tetangga sebelah’</p> <p>nyu·ri·gai <i>v</i> mencurigai; menyangsikan; kurang percaya: <i>gawe kau tu ~ nian</i> ‘kerja kamu itu mencurigai sekali’;</p> <p>nyu·ri·gai·ke <i>v</i> mencurigakan: <i>budak itu ~ wong banyak</i> ‘anak itu mencurigakan orang banyak’</p> <p>cu·was-cu·wis [cuwas?cuwis] <i>adv</i> melakukan pekerjaan dgn sembrono: tdk hati.hati; tdk sopan; <i>begawe tu jangan ~ di depan wong tuo</i> ‘jangan bekerja sembrono di depan orang tua’</p>
--	--

D

- da·a** [da?a] *n* doa: ~ yang kau baco tadi dari mano ‘doa yang kamu baca tadi dari mana’;
- be·da·a** *v* berdoa: *kito sebelum makan ~ dukin* ‘kita sebelum makan berdoa dulu’
- da·cing** [dacinq] *n* timbangan: *kalu meli di toko tu galak kurang ~* ‘kalau membeli di toko itu sering kurang timbangan’;
- be·da·cing** *v* memakai timbangan : ~ *dak nimbang gulo ini* ‘memakai timbangan tdk menimbang gula ini’;
- ¹**da·dak** [dada?] *n* getah buah-buahan: *manggo mudo banyak ~nyo* ‘mangga muda banyak getahnya’
- ²**dadak** [dada?] *adv* tiba-tiba tanpa diduga:
- men·da·dak** *adv* tanpa diduga (diketahui, diperkirakan) sebelumnya: ~ *nian awak dateng ke sini* ‘mendadak sekali kamu datang ke sini’;
- da·dak·an** *n* sesuatu yg dilakukan secara tiba.tiba: *maklumla ~ jadi dak pulok siap nian* ‘maklumlah sesuatu yg dilakukan secara tiba.tiba jai tdk terlalu siap’
- da·dar** [daday] *n* telur yg diaduk (dikocok) bersama bumbu

(bawang, merica, garam dsb) kemudian digoreng berbentuk pipih: *aba demen makan telok ~* ‘ayah senang makan telor dadar’;

~ **ji·wo** makanan ringan yg terbuat dr tepung terigu atau tepung beras dicampur telur, digoreng dl bentuk yg tipis dan rata, lalu diisi dng pepaya muda yg telah ditumis lebih dulu, kemudian digulung diatasnya diberi santan kental dan bawang goreng: *bulan puaso banyak wong nyual ~* ‘bulan puasa banyak orang menjual dadar jiwo’;

~ **gu·lung** makanan ringan yg terbuat dr tepung terigu dicampur telur, digoreng dl bentuk yg tipis dan rata, diisi dng kelapa parut dan gula, kemudian digulung: ~ *yg dijual di pasar biasonyo kulitnyo dijenuk abang kue warno ijo, tapi ebok galak ngenjuk air daun pandan bae* ‘kulit dadar gulung yg dijual di pasar biasanya diberi warna pewarna kue hijau, namun ibu lebih suka memberi air daun pandan saja’;

di·da·dar *v* didadar: *telokku nak ~ be* ‘telor saya mau didadar

- sj’;
- te·da·dar** *v* terdadar; tdk sengaja dadar: *la ~ jadi dak pacak nak ngenti telok ceplok* ‘sudah terdadar jadi tdk bisa mau menggati telor ceplok’
- da·dos** [dados] *Bbs v 1* jadi: ~ *nyo kito ketemu besok pagi* ‘kita akan bertemu besok pagi’; **2** menjadi: *wong kito Plembang yg ~ Meteri Agamo mak ini ari* ‘yg menjadi Menteri Agama sekarang orang Palembang’ **3 p** sudah, selesai: *ai ~ la dukin cerito kito gek malek pulok* ‘sudahlah dulu cerita kita nanti jadi bosan’
- da·de** [dade] *n* air perahan susu sapi yg dipekatkan; yoghurt: *aku demen minum ~* ‘saya senang minum air perahan susu sapi’
- da·do** [dado] *n* dada: ~ *budak kecik tu tatu* ‘dada anak kecil itu luka’;
- da·do·ke** *n* dadakan: ~ *cak ini mangko muda aku ngurutnyo* ‘dadakan seperti ini agar mudah saya mengurutnya’;
- di·da·do** *n* didada: ~ *dio ado bekas tatu* ‘di dada dia ada bekas luka’;
- be·da·do** *n* berdada: *dio ~ putih* ‘dia berdada putih’;
- te·da·do** *n* terdada: *dio ~ di depan rumah ku* ‘dia terdada di depan rumah saya’
- da·du** [dadu] *n* warna merah jambu: *budak tu make baju ~* ‘anak itu memakai baju merah jambu’
- da·era** [daεya] *n* sesuatu tempat di luar kota; dusun: *dio tu ruponyo wong ~ kamek* ‘dia itu rupanya orang daerah kami’;
- di·da·era** *n* di daerah: ~ *kamek musim duku* ‘di daerah kami musim duku’;
- se·da·era** *n* satu daerah: *aku ~ samo dio* ‘saya satu daerah sama dia’
- da·gang** [dagan] *n* dagang; pekerjaan yg berhubungan dengan menjual dan membeli barang utk memperoleh keuntungan; jual beli; niaga: *gawimyo ~* ‘kerjanya dagang’
- da·gang·an** *n* sesuatu yg didagangkan: ~ *kau jangan tarok basing tempat gek diambek wong* ‘dagangan kamu jangan tempatkan di sembarang nanti diambil orang’;
- be·da·gang** *v* berjual beli; berniaga: *banyak wong Plaju ~ iwak di pasar Enam Belas* ‘banyak orang Plaju berdagang ikan di Pasar Enam Belas’;
- na·gang·ke** *v* mendagangkan; menjualbelikan secara niaga: *bicek ~ songket buatannya dewek* ‘bibi menjualkan songket buatannya sendiri’;
- pe·da·gang** *v* orang yg mencari nafkah dgn berdagang: *ruponyo dio tu ~ kue jugo* ‘rupanya dia itu berjualan kue juga’
- da·ging** [dagiŋ] *n* gumpal (berkas) lembut yg terdiri atas urat.urat

pd tubuh manusia atau binatang (di antara kulit dan tulang): *ibok meli ~ sekilo kemaren* ‘ibu membeli daging satu kilo kemarin’;

be.da.ging *v* memakai daging; berdaging; mempunyai daging: *dak ~ lagi yg ditinggalinya tulang galo* ‘tdk berdaging lagi yang ditinggalkannya tulang semua’;

da.gu [dagu] *n* bagian muka di bawah mulut: *alangke bagus ~ budak tu cak leba begelantungan* ‘alangkah bagus dagu anak itu ibarat lebah bergantungan’

da.hak [daha?] *n* lendir yg keluar dr kerongkongan atau dr jalan pernapasan;

be.da.hak *v* mengeluarkan dahak: *anak tu ~ sampe tekencing-kencing* ‘anak itu mengeluarkan dahak sampai terkencing-kencing’

dak [da?] *adv* tdk: partikel utk menyatakan penegasan atau pengingkaran: *aku ~ cinto samo dio* ‘aku tdk cinta sama dia’

dak ga.lak [da? gala?] *adv* tdk mau: *aku ~ melok ke sano* ‘saya tdk ikut ke sana’;

dak nga.po *adv* tdk mengapa: ~ *kalo nak pegi-pegi be* ‘tdk mengapa kalau mau pergi-pergi saja’;

dak u.sa *adv* tdk usah; *kau ~ melok* ‘kamu tdk usah ikut’;

dak-ke [da?kə] *adv* tdk mungkin: ~ *dateng lagi dio ke*

sini ‘tdk mungkin datang lagi dia ke sini’

da.ki [daki] *n* kotoran sisa debu bercampur keringat yg melekat pd tubuh (terutama pd kaki, lengan, leher): *banyak nian ~ di gulu kau* ‘banyak sekali daki di leher kamu’ ;

da.ki.an *v* terkena daki (kotoran): *baju aba keno ~ galo* ‘baju ayah terkena daki semua’;

be.da.ki *v* berdaki; ada dakinya: *jingok kaki kau tu ~ cobo siram dukin* ‘lihat kaki kamu itu berdaki, coba siram dulu’

dak.jal *n* org yg buruk kelakuananya spt setan yg datang ke dunia apabila hari kiamat sdh dekat (berupa raksasa yg besar): *mak itulah aman budak ~* ‘begitulah kalau anak buruk kelakuan’

¹**da.ko.can** [dakocan] *n* mainan dalam bentuk plastik keras yg dicetak pipih: *waktu aku kecil dulu demen maen ~* ‘waktu aku kecil dulu senang main dakocan’

²**da.ko.can** [dakocan] *n* panggilan untuk orang nakal: *banyak ~ seliweran di kambang iwak* ‘banyak perempuan nakal berkeliaran di kambang iwak’

dak.wa [da?wa] *n* seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama islam;

be.dak.wa *v* berkhotbah: *bagus nian kiyai itu ~* ‘bagus sekali kiai itu berkhotbah’;

- dak·wo** [dakwɔ] *n* dakwa; tuduh: *wong maling ayam tu keno ~ ‘orang yg mencuri ayam itu kena tuduh’;*
- dak·wo·an** *n* tuduhan: ~ *dio tu kejem nian samo aku ‘tuduhan dia itu kejam sekali sama saya’;*
- be·dak·wo·an** *v* saling tuduh: *duo beradek tu ~ ‘kakak beradik itu saling tuduh’;*
- te·dak·wo** *v* terdakwa: *janganke tukang becak, gubernur juga pacak jadi ~ kalu memang dio besala ‘jangankan tukang becak, gubernur pun dpt mjd terdakwa bila memang dia bersalah’*
- da·lang** [daləŋ] *n* orang yg memainkan wayang: *waktu mase kecil aku demen nyingok ~ Plembang di BKB ‘waktu masih kecil saya senang melihat dalang Palembang di BKB’*
- ¹**da·lem** [daləm] *adj* dalam: ~ *nian sumur tetango kamek ‘dalam sekali sumur tetangga kami’;*
- da·lemi** *v* dalami: ~ *sumur itu ‘dalami sumur itu’;*
- di·da·lemi** *v* didalami: *got depan rumah ~ abah ‘saluran depan rumah didalami ayah’;*
- di·da·lam·ke** *v* didalamkan: *sumur depan kamek ~ tigo meter ‘sumur depan rumah kami didalamkan tiga meter’;*
- ke·da·lem·an** *n* terlalu dalam : ~ *kau muat lubang ‘terlalu dalam kamu membuat lubang’;*
- se·da·lem·an** *v* sedalam; saling

- dalam: *duo ikok tukang tu ~ galian lobang ‘dua orang tukang itu beradu menggali lubang paling dalam’;*
- te·da·lam** *v* terdalam; terlalu dalam: *sungi musi ~ di Plembang ‘bagian sungai musi yang terdalam terdapat di Palembang’*
- ²**da·lem** [daləm] *Bbs n* rumah: *payu, diaturi mampir ~ kamek ‘silakan mampir rumah saya’;*
- da·lem·an** *n* ruangan (rumah): ~ *kamek penuh tenunan songket ‘ruangan rumah kami penuh dengan tenunan songket’;*
- pe·da·lem·an** *n* rumah: ~ *siapo yang di buat aba tu ‘rumah siapa yang dibuat ayah itu’*
- da·lu** [dalu] *n* tengah malam: *ari ni la ~ cepet tiduk ‘hari ini sudah tengah malam cepat tidur’;*
- be·da·lu** *v* bergadang semalam: *dio tu galak ~ ‘dia itu senang begadang’;*
- di·da·lu·ke** *v* dibuat menjadi larut malam: ~ *dukin ari ni baru kito pegi ‘didalukan dulu hari ini baru kita pergi’;*
- na·lu·ke** *v* melakukan pekerjaan tanpa terasa telah larut malam: *awak ni galak nian ~ ari ‘kamu ini senang sekali naluke hari’;*
- ke·da·lu·an** *v* kemalaman: *dio balek ~ gara.gara awak ni ‘dia pulang kemalaman gara.gara kamu ini’;*
- te·da·lu** *v* sampai tengah malam: *kalu nak nunggu ~*

- asak tahan* ‘kalau mau menunggu sampai tengah malam bila tahan’
- da.lung** [dalunj] *n* wajan yg besar terbuat dari logam: ~ *ibok ni caknyo anyar* ‘wajan ibu ini sepertinya baru’;
- be.da.lung** *v* memakai wajan besar: *kalu masak nasi unto wong sedeka lemak* ~ ‘kalau masak nasi untuk orang sedekah enak memakai wajan besar’
- da.mi** [dami] *n* damai; tdk ada perang: tdk ada kerusuhan; *makini ari kito dah* ~ ‘sekarang kita sudah damai’;
- be.da.mi** *v* berdamai; berbaik kembali: berhenti bermusuhan; *kito ~ be, kito kan masih bedulur* ‘kita berdamai saja, kita kan masih bersaudara’;
- di.da.mi.ke** *v* didamaikan: *kau ~ aba sore gek* ‘kamu didamaikan ayah sore nanti’
- da.mel** [damel] *Bbs v* kerja: *tiap ari ~nyo muat pempek* ‘tiap hari kerjanya membuat pempek’;
- da.mel.an** *n* pekerjaan: *kalo ~ kau sudah, ke rumah aku be* ‘kalau pekerjaan kamu sudah selesai, ke rumah saya saja’;
- be.da.mel** *v* 1 bekerja; melakukan suatu pekerjaan: *anak aku sudah* ~ ‘anak saya sudah bekerja’; 2 membuat: *ibok pacak ~ pempek* ‘ibu bisa membuat pempek’
- da.mis** [damis] *adj* rapi: `~ nian *kalu aba makek dasi* ’rapi sekali kalau ayah memakai dasi’;
- di.da.mis.ke** *v* dirapikan: ~ *dukin spreinyo* ‘dirapikan dulu alas tidurnya’;
- na.mis.ke** *v* merapikan: *siapo yg ~ tempat tiduk adek* ‘siapa yg merapikan tempat tidur adik’;
- te.da.mis** *v* paling rapi: *jingokla aku ~ di sini* ‘lihatlah saya paling rapi di sini’
- dam.par** [dampay] *n* meja kecil tempat memotong sesuatu: *kalu nak ngiris bawang make ~ be* ‘kalau mau mengiris bawang memakai dampar saja’;
- be.dam.par** *n* berdampar; memakai dampar: *aku nak ~ saya memakai dampar*’;
- dam.pa.ri** *n* dampari; beri dampar: ~ *dukin mangko lemak ngiris cabe* ‘beri dampar dulu agar enak mengiris cabe’
- dan.dan** [dandan] *v* memperbaiki: *aku nak ~ ruma awak, nak berapo awak ngenjuk* ‘aku akan memperbaiki rumahmu, hendak kamu beri berapa’;
- be.dan.dan** *v* memperbaiki sesuatu benda yg rusak: *aba lagi ~ ruma* ‘ayah sedang memperbaiki rumah’;
- di.dan.dan** *v* diperbaiki: *motor kamek ~ di bengkel* ‘motor kami diperbaiki dibengkel’;
- nan.dani** *v* memperbaiki: *awak be yg ~ komporku ini* ‘kamu saja yg memperbaiki komporku ini’;
- nan.dan.ke** *v* membetulkan:

- siapo yg ~ radio aku ni* ‘siapa yg akan membetulkan radio saya ini’;
- te·dan·dan** *v* tdk sengaja perbaiki; tdk sengaja membetulkan: *laju ~ kompor pulok* *aku kemaren, aturan nak dandan panci be* ‘tdk sengaja memperbaiki kompor juga aku kemaren, padahal akan mendandani panci saja’
- dan·dang** [dandaŋ] *n* alat untuk mengukus makanan: *ibok meli ~ tadi pagi* ‘ibu membeli dandang pagi tadi’;
- be·dan·dang** *v* menggunakan dandang : ~ *be kalo nak ngerebus pempek kerupuk* ‘bedandang saja kalau mau merebus pempek kerupuk’;
- di·dan·dang** *v* di dandang: *ambek banyu ~ belakang ‘ambil air di dandang belakang’*;
- se·dan·dang** *n* satu dandang : *kalu nak cepet jadike ~ be ‘kalau mau cepat jadikan sedandang saja’*
- da·ngo** [daŋo] *n* gubuk kecil di tengah sawah atau ladang: *kamek nak ke ~ dukin* ‘kami akan pergi ke gubuk kecil’
- di·da·ngo** *n* di gubuk kecil: ~ *itu kami tiduk* ‘di gubuk kecil itu kami tidur’;
- ke·da·ngo** *n* ke gubuk kecil: *nak melok ~ ‘mau ikut ke gubuk kecil’*;
- se·da·ngo** *n* segubuk kecil; satu gubuk: ~ *kamek idup idup besamo* ‘satu gubuk kecil kami hidup bersama’
- da·ngu** [daŋu], **tedangu** *v* celana dlm terlihat tdk sengaja: *alangke malunyo aku, nyampak sampe ~* ‘alangkah malunya saya, jatuh hingga terlihat celana dalam saya’
- dan·ten** [dantən] *adv* 1 semua; (Sin. galo) : *diaturi masuk ~ ‘silakan masuk semua’* 2 sekalian : *maksud kamek ke sini ~ nak pamit ‘maksud kami ke sini sekalian mau berpamitan’*
- da·pet** [dapət] *v* dapat; menerima; memperoleh; *aku mancing banyak ~ iwaknyo* ‘saya memancing banyak memperoleh ikannya’;
- da·pe·ti** *v* dapati: *aku taunyo ~ dio* ‘saya tahunya dapati dia’;
- da·pet·ke** *v* dapatkan: ~ *sikok jadila* ‘dapatkan satu jadilah’;
- na·pet·ke** *v* mendapatkan: *siapo yng ~ hadia itu* ‘siapa yang mendapatkan hadiah itu’;
- se·da·pet·nyo** *v* sedapatnya; seadanya sj: ~ *tigo dak apo* ‘sedapatnya tiga tdk apa’
- da·pur** [dapoy] *n* ruang tempat memasak; ~ *kamek mak ini ari dang di dandan* ‘dapur kami sekarang sedang di perbaiki’
- da·ra** [daya] *n* darah: *banyak nian ~ budak tu metu* ‘banyak sekali darah anak itu keluar’;
- be·da·ra** *v* mengeluarkan darah: *gigi budak tu dicabut jadi ~ terus* ‘gigi anak itu dicabut

- jadi berdarah terus’;
- se·da·ra** *v* sedarah; satu darah: *aku ~ samo cek Lis* ‘saya satu darah sama cek Lis (panggilan untuk saudara perempuan);
- te·da·ra** *v* terdarah; sampai mengeluarkan darah: ~ *kaki kiriku* ‘sampai mengeluarkan darah kaki kiri saya’
- da·rat** [dayat] *n* darat: tanah yg tdk digenangi air (sbg lawan dr laut atau air): *yai tingga di Plaju ~* ‘kakek tinggal di Plaju darat’;
- di·da·rat** *v* didarat: *dak tenggelem kalo ruma ~* ‘tdk tenggelam kalau rumah di darat’;
- da·rat·an** *n* daratan; tanah yg luas (sbg lawan laut atau pulau): *lamo nian sampe ke ~* ‘lama sekali sampai ke daratan’
- dari** [dayi] *p* kata depan yg menyatakan tempat permulaan (dl ruang, waktu, deretan, dsb) ; ~ *mano awak tadi dak kejingokan* ‘dari mana kamu tadi tdk kelihatan’
- da·ri ma·no** [dayi mano] *pron* darimana; kata untuk menanyakan arah yg jauh dr pembicara; *kau tadi ~ dak teselik* ‘kamu tadi dari mana tdk kelihatan’
- ¹**da·sar** [dasay] *n* kain (bahan yang belum dibentuk menjadi pakaian): tekstil: *alangke panjangnyo ~ ini* ‘alangkah panjang kain ini’
- ²**da·sar** [dasay] *p* memang
- da·sar·an** *p* memang: ~ *pemales*

- aman disuruh ecak.ecak dak nenger* ‘memang pemalas kalau disuruh pura-pura tdk mendengar’
- da·si** [dasi] *n* dasi; perlengkapan pakaian yg dipasang (dikalungkan) pd leher kemeja bergantung di dada: *aba punyo ~ warno warni* ‘ayah mempunyai dasi berwarna.warni’;
- be·da·si** *v* memakai dasi : *aku dak pacak ~ dio tadi* ‘saya tdk bisa memakaikan dasi dia tadi’
- das·ter** [dastəy] *n* baju yg sengaja dibuat longgar utk dipakai di rumah : *ibok me ~ baru* ‘ibu membeli daster baru’;
- be·das·ter** *v* memakai daster: *kalu di ruma aku demen ~* ‘kalau di rumah saya senang memakai daster’
- da·tang** [dataŋ] *v* datang: *budak tu laju ~ ke ruma kamek* ‘anak itu jadi datang ke rumah kami’;
- da·tangi** *v* datangi; ~ *nian kalo nak lego* ‘datangi kalau mau lega’;
- da·tang·ke** *v* datangkan; ~ *wong tuomu kau aku dak takut* ‘datangkan orang tuamu saya tdk takut’;
- di·da·tangi** *v* didatangi; *aku kemaren ~ wong dari Medan* ‘saya kemarin didatangi orang dari Medan’;
- da·tang·da·tang** *v* baru saja datang: ~ *laju nak marah be* ‘baru saja datang terus mau marah saja’;

be·da·tang·an *v* berdatangan:
kalu seneng sanak beroyot ~ galo ‘kalau lagi senang sanak keluarga berdatangan semua’;

da·teng·an *n* bukan penduduk asli Palembang; *dio tu wong ~* ‘dia itu bukan penduduk asli Palembang’;

ke·da·teng·an *n* kedatangan;
pagi.pagi kamel la ~ tamu ‘pagi.pagi kami sudah kedatangan tamu’;

se·da·te·ngan *v* saling datang; saling berkunjung: *gala-galak ~ kito ni* ‘sering-sering saling datang kita ini’

da·wet [dawət] *n* cendol: *bulan puaso banyak jualan ~* ‘bulan puasa banyak jualan cendol’;

be·da·wet *v* memakai dawet; *aku buko puaso ~* ‘saya buka puasa pakai dawet’

da·yo [dajɔ] *n* daya; kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak; *aku katek ~ nak nyatuke dio* ‘saya tdk ada daya mau menyatukan dia’

da·yo u·pa·yo [dajɔ upajɔ] *n* daya upaya; usaha yg sungguh-sungguh utk mencapai suatu tujuan; *~ dah dio jalanke* ‘usaha sudah dia jalankan’

de·bek [dəbe?] *n* suara yg dihasilkan oleh benda yg jatuh ke tanah;

be·de·bek *v* menimbulkan bunyi debek; *buku tu nyampak ~* ‘buku itu jatuh menimbulkan bunyi bek’;

de·buk [dəbu?] *n* bunyi yg ditumbuhkan oleh suara tujuan ke badan seseorang/benda yang jatuh;

be·de·buk *v* mengeluarkan bunyi buk; *aba nyampak dari genteng ~* ‘ayah jatuh dari genting bedebuk’

de·bus [dəbus] *n* suara yg dihasilkan oleh angin yg keluar dari suatu tempat (lubang); tiruan bunyi bus;

be·de·bus *v* menimbulkan bunyi bus; *dio ngembuske pipa sampe ~* ‘dia meniup pipa sampai berbunyi bus’

de·but [dəbut] *n* suara tiruan tiruan bunyi yg ditimbulkan oleh kentut; tiruan kentut;

be·de·but *v* menimbulkan bunyi but: *dio kentut ~* ‘dia kentut menimbulkan bunyi but’

de·de [dəde] *Bbs p* bukan : ~ *aku yg ngembeknyo* ‘bukan saya yg mengambilnya’;

de·de·nyo *p* bukan : *nasi minyak ~ nasi samo minyak* ‘nasi minyak bukan nasi sama minyak’

de·dek [dəde?] *n* dedak; serbuk halus dr kulit padi, pd kopi, the dan air; *ayam galak makan ~* ‘ayam suka makan dedak’ ;

be·de·dek *v* ada dedak: *banyu tu ~* ‘air itu ada dedak’

deg-deg-an [dəgdəgan] *v* seperti berdebar-debar: *atinyo ~ nunggu anaknyo lahir* ‘hatinya berdebar.debar menanti kelahiran anaknya’

de·gem [dəgəm] *n* degam; tiruan bunyi kena pukul;

- be-de-gem** *v* berdegem; berbunyi degam: *gek ~ kalu budak tu kugoco* ‘nanti berbunyi degam kalu anak itu kupukul’
- de-gep** [dəgəp] *n* tiruan bunyi debaran jantung;
- be-de-gep-de-gep** *v* berdebar-debar: *jantung aku ~ rasonyo nunggu dio* ‘jantung saya rasanya berdebar.debar menunggunya’
- de-ger** [dəgəy] *v* berdegar; berbunyi degar.degar: *bunyi apo yg ~ tadi* ‘bunyi apa yg terdengar tadi’;
- be-de-ger** *v* terdengar; berbunyi degar.degari: *bunyi apo yg ~ tadi* ‘bunyi apa yg berdegar tadi’
- de-guk** [dəgu?] *n* tiruan bunyi orang meneguk air ; *wong tu minum ~ nak cepet-cepet* ‘orang itu minun kedengaran deguk sebab mau cepat-cepat’
- de-gam** [dəgam] *n* tiruan bunyi tembakan meriam;
- de-gam-de-gum** *n* berbagai-bagai bunyi degum;
- be-de-gam** *v* mengeluarkan bunyi degum; *jerambah itu robo ~ jembatan itu roboh* mengeluarkan bunyi degum’
- de-gup** [dəgup] *n* tiruan bunyi denyut jantung yg keras (SIN **degep**)
- de-hem** [dəhəm], **be-de-hem** *n* berdehem; tiruan bunyi spt batuk kecil tertahan; ~ *awak tu ceecak bae* ‘dehem kamu itu pura.pura saja’
- dek** [də?] *n* dik; adik; kata sapaan utk saudara, teman yg lebih

- muda dr penyapa: *nak ke mano, ~ mau ke mana, dik*’
- de-kak** [dəka?] *n* tiruan benda yg mengenai kepala;
- be-de-kak** *v* menimbulkan bunyi kak: *palak aku ~ dikekeki budak itu* ‘kepala saya berbunyi kak dijatik anak itu’
- de-kek** [dəkəp] *v* dekap; *lamo dak ketemu anaknya laju dio ~ kuat-kuat nian* ‘lama tdk ketemu anaknya terus dia dekap kuat sekali’;
- de-kepi** *v* dekapi; ~ *budak abang tu kalo dio kedinginan* ‘dekapi anak bayi itu kalau dia kedinginan’;
- de-kep-ke** *v* dekapkan; *budak abang ~ samo iboknya* ‘anak bayi dekapkan sama ibunya’;
- di-de-ka-pi** *v* didekapi; ~ *siapo wong itu* ‘didekapi siapa orang itu’;
- se-de-kap** *v* satu dekap: ~ *jadila wong itu* ‘satu dekap jadilah orang itu’
- se-de-ka-pan** *v* saling dekap: *kalo betemu ~ lamo nian* ‘kalau bertemu saling dekap lama sekali’
- te-de-kap** *v* terdekap; tdk sengaja dekap: *aku ~ di kayu itu* ‘saya terdekap pada kayu itu’
- de-ket** [dəkət] *adj* dekat; 1pendek, tdk jauh (jarak atau antaranya); *sekolanyo ~ dari sini* ‘sekolahnya dekat dari sini’
- de-keti** [dəkəti] *v* dekati; hampiri; *jangan ~ ulo itu gek digitnyo* ‘jangan dekati ular itu nanti digitnya’;

de·ket·ke <i>v</i> dekatkan; ~ <i>burgo tu samo aku gek kumakan</i> ‘dekatkan burgo itu sama saya nanti kumakan’;	<i>diemla gek ~ rai tu</i> ‘diamlah bedempang muka itu’;
di·de·keti <i>v</i> didekati; ~ <i>siapo budak itu</i> ‘didekati siapa anak itu’	di·dem·pang <i>v</i> didempang; <i>dak usah ngoceh terus gek</i> ~ ‘tdk usah ngomong terus nanti didempang’
di·de·ket·ke <i>v</i> didekatkan; <i>meja itu ~ ke dinding be</i> ‘meja itu didekatkan ke dinnding saja’	de·mper [dəmpəy] <i>v</i> desak: ~ <i>ke kanan dikit mangko muat</i> ‘desak ke kanan sedikit agar cukup’;
de·kok [dəkɔ?] <i>n</i> tiruan bunyi benda yg mengenai dengkul, lutut;	be·dem·per·an <i>v</i> berdesakan : <i>kalu meli karcis pasti ~</i> ‘kalau membeli karcis pasti berdesakan’;
be·de·kok <i>v</i> menimbulkan bunyi kok; <i>dengkulku ~ numbur gedek</i> ‘lutut saya berbunyi kok krn menabrak dinding’	dem·per·dem·per·an <i>v</i> desak.desakan .-berdemperan;
de·lek [dələ?] <i>n</i> ikan gabus; <i>iwak ~ galak dibuat pempek</i> ‘ikan gabus suka dibuat pempek’	se·dem·per·an <i>v</i> saling desak : <i>wong yg antri meli karcis caknyo ~ galo</i> ‘orang yang antri membeli karcis sepertinya saling desak semua’;
delimo [dəlimɔ] <i>n</i> buah delima; <i>ibok balek gawak ~ ibu pulang membawa buah delima</i> ’	te·dem·per <i>v</i> terdesak : <i>dio ~ di pinggir'dia terdesak di pinggir'</i>
dem [dəm] <i>adv</i> sudah; bentuk singkat dari sudem :	dem·pet [dəmpət] <i>v</i> berdekatan (rapat, terlalu dekat) : <i>naroknyo jangan ~ igo gek dak pacak lepas</i> ‘meletakkannya jangan terlalu dekat nanti tdk bisa lepas’;
de·mem [dəməm] <i>adj</i> demam; sakit yg menyebabkan suhu badan menjadi tinggi; <i>anakku lagi ~ dak pacak sekolah</i> ‘anak saya sedang demam tdk bisa sekolah’	dem·peti <i>v</i> dekati; rapati; ~ <i>dikit caro nyusun kemplang tu agar muat</i> ‘rapati sedikit cara menyusun kempalng itu agar muat’;
dem·pang [dəmpəŋ] <i>n</i> suara yg menimbulkan bunyi pang; pukulan dengan telapak tangan ke wajah seseorang; <i>jangan banyak rasan gek keno ~ jangan banyak tingkah nanti kena pukul</i> (dipukul dengan telapak tangan);	di·dem·peti <i>v</i> dirapati; <i>jangan ~ gek rusak galo pempek itu</i> ‘jangan dirapati nanti rusak semua pempek itu’
be·dem·pang <i>v</i> berdempang;	be·dem·pet·an <i>v</i> berdekatan:

- kalu duduk nak ~ terus kamok ni* ‘jika duduk mau berdekatan terus kalian ini’;
- sedempetan** *v* saling dekat; saling rapat: ~ *kalo duduk mangko muat* ‘saling rapat kalau duduk agar muat’;
- te·dem·pet** *v* terrapat; tdk sengaja rapat: *laju pempek itu ~ galo* ‘terus pempek itu tdk sengaja rapat semua’
- dem·pul** [dəpʊl] *n* bahan untuk menutup lubang pada kayu: *kalu papan bolong ~ bae* ‘kalau papan rumah bolong, beri dempul saja’;
- nem·pul** *v* memberi dempul: *aba lagi ~ gedek rumah* ‘ayah sedang nempul lubang didinding rumah’;
- nem·pul·ke** *v* mendempulkan: memberi dempul pd perahu: *aba ~ ketek mang cik* ‘ayah mendempulkan perahu ketek paman yg paling kecil’;
- te·dem·pul** *v* terdempul; tdk sengaja mendempul: *aba ~ ketek tetanggo* ‘ayah tdk sengaja memberi dempul perahu ketek tetangga’
- den·dang** [dəndəŋ] *n* nyanyi ungkapan rasa senang, gembira, dsb (sambil bekerja atau diiringi bunyi.bunyian);
- be·den·dang** *v* bernyanyi untuk bersenang.senang: *alangke ragapnyo budak itu* ‘alangkah senangnya anak itu bernyanyi’;
- nen·dang·ke** *v* menyanyikan (untuk menyenangkan hati) : *ibok ~ adek lagu* ‘ibu mendendangkan adik lagu’
- den·dem** [dəndəm] *n* dendam : *la lamo aku ~ samo dio* ‘sudah lama aku dendam sama dia’;
- be·den·de·men** *n* saling dendam: *kau jangan ~* ‘kamu jangan saling dendam’
- den·do** [dəndo] *n* denda : *berapa ~ kalo telat balekke buku di perpustakaan* ‘berapa denda kalau terlambat mengembalikan buku di perpustakaan’;
- be·den·do** *v* berdenda; kena denda; *kalu kau lambat mayar pajak ~* ‘kamu kena denda kalau kamu terlambat bayar pajak’;
- di·den·do** *v* didendo; ~ *berapa kau tadi* ‘didenda berapa kamu tadi’
- den·do·an** *n* dendaan : ~ *pajak tulum pacak kamek bayar* ‘dendaan pajak itu belum bisa kami bayar’;
- se·den·do·an** *v* saling denda: *kalu cak itu kito ~* ‘kalau begitu kita saling denda’;
- te·den·do** *v* terdenda; tdk sengaja didenda: *aku ~ limo ribu* ‘saya terdenda lima ribu’
- de·ngen** [dəŋən] *p* dengan : *kau pegi ~ siapo tadi* ‘kamu pergi dengan siapa tadi’
- de·nger** [dəŋəy] *v* dengar : ~ *dak apo ujiinyo* ‘dengar tdk apa katanya tadi’;
- de·nger·i** *v* dengarkan ; ~ *bunyi yang lewat barusan* ‘dengarkan bunyi yang lewat baru saja’;
- di·de·nger·i** *v* didengari;

omongan wong tuo ~
 ‘omongan orang tua
 didengeri;

ke-de-nge·ran *v* kedengaran :
jeritannya sampe ~ kemanomo ’jeritannya sampai
 terdengar kemana-mana’;

ne·nger *v* mendengar : *aku nak ~*
siaran radio ’saya ingin
 mendengar siaran radio’;

pe·ne·nger *n* pendengar : *aku ni*
 ~ *setia radio Lanugraha*
acara Tembang Kenangan
 ’saya ini pendengar setia radio
 Lanugraha acara Tembang
 Kenangan’;

pe·ne·nger·an *n* pendengaran : ~
nyai minakari la bekurang
 ’pendengaran nenek sekarang
 sudah berkurang’;

sedengeran *v* saling dengar:
mangko laju gawe ni kito ~
 ’agar terus kerja ini kita saling
 dengar’

te·de·nger *v* terdengar: *aku dak*
 ~ *lagi dio ngomong* ’saya tdk
 terdengar lagi dia bicara’

de·nget [dəŋjet] *adv* sebentar : *aku*
nak ngomong dengan kau ~
bae ’saya mau ngomong sama
 kamu sebentar saja’

de·ngik [dəŋj?] *n* suara atau tiruan
 bunyi orang yg sesak nafas;

be·de·ngik *v* mengeluarkan
 bunyi ngik : *kalu asmanyo*
kumat ~ la itu ’kalau penyakit
 asmanya sedang kambuh pasti
 mengeluarkan bunyi ngik’

be·de·ngek-de·ngik *v*
 mengeluarkan bunyi ngik

berulang-ulang; tersenggal-senggal : *nafas budak itu ~*
 ’nafas anak itu tersenggal-senggal’

de·ning [dəŋin] *n* suara atau tiruan
 bunyi serangga (nyamuk, lalat); sirine;

de·nging·an *n* bunyi yg
 berdenging : ~ *itu nganggu bae* ’bunyi yg berdenging itu
 menganggu saja’;

be·de·ning *v* berdenging :
nyamuk itu ~ terus ’nyamuk
 itu berdenging terus’

deng·ki [dəŋki] *adj* iri hati : *jadi wong tu jangan galak ~*
 ’jadi orang itu jangan suka dengki’;

be·deng·ki·an *v* berperasaan iri
 hati : *idup ni jangan galak ~*
dengen wong laen ’hidup ini
 jangan suka berperasaan iri
 hati dengan orang lain’;

se·deng·ki·an *v* saling dengki :
awak du beradik ~ ’padahal
 kamu dua beradik saling iri’

deng·king [dəŋkiŋ] *n* suara atau
 tiruan bunyi orang memekik nyaring;

deng·king·an *n* bunyi yg
 melengking : *suaro ~ tu alangke kuatnyo* ’suara yang
 melengking itu alangkah
 kuatnya’ ;

be·deng·king *v* berdengking;
 menimbulkan bunyi dengking : *budak itu nyerit ~ nian* ’anak
 itu menjerit bedengking nian’

de·ngung [dəŋuŋ] *n* suara, alunan,
 gema;

de·ngung·an *n* alunan : ~ *wong ngaji itu alangke lemak nengernyo* ’alunan orang

<p>mengaji itu alangkah enak mendengarnya’;</p> <p>be-de.ngung <i>v</i> berdengung ; <i>bunyi radio tu ~ kenceng nain</i> ‘bunyi radio itu berdengung kencang sekali’;</p> <p>ne.ngung.ke <i>v</i> mengalunkan : <i>ibok ~ adek mangko cepet tiduk</i> ‘ibu mengalunkan adik supaya cepat tidur’</p> <p>den.tam [dəntam] <i>n</i> suara atau tiruan yg menghasilkan bunyi <i>tam</i> (suara ledakan, beladiri dsb);</p> <p>be.den.tam <i>v</i> berdentam ; <i>meriem itu ~ ’meriam itu berdentam’;</i></p> <p>be.den.tam-den.tam <i>v</i> bunyi ledakan berkali-kali : <i>meriem itu ~ ’meriam itu berdentam-dentam’</i></p> <p>den.tam.an <i>n</i> ibunyi ledakan : ~ <i>pistol itu ngejutke kamek</i> ‘dentaman pistol itu mengejutkan kami’;</p> <p>den.tum [dəntum] <i>n</i> suara atau tiruan yg menghasilkan bunyi <i>tum</i> (suara ledakan, bunyi beduk dsb);</p> <p>be.den.tum <i>v</i> berdentum : <i>suaro drum ben ~ ke mano-mano</i> ‘suara drum ben berdentum ke mana-mana’;</p> <p>be.den.tum-den.tum <i>v</i> berdentum-dentum : <i>bunyi jidur rami nian sampe</i> ‘bunyi jidur ramai sekali sampai berdentum-dentum’</p> <p>de.nyut [dənyut] <i>n</i> gerakan turun naik (pd urat nadi, ubun-ubun dsb) : ~ <i>jantungnya la dak katek lagi</i> ‘denyut jantungnya</p>	<p>sudah tdk ada lagi’ ;</p> <p>be.de.nyut <i>v</i> berdenyut : <i>selagi jantung ku ~ dak kupiculke lagi kau lagi</i> ‘selagi jantung saya berdenyut tdk kulepaskan kamu lagi’;</p> <p>de.nyut.an <i>n</i> gerakan turun naik dan kembang kempis (urat nadi, ubun-ubun dsb) : ~ <i>jantung aba cepet nian</i> ‘gerakan jantung ayah turun naik cepat sekali’;</p> <p>se.de.nyut <i>n</i> satu denyut: ~ <i>nadi</i> ‘satu denyut nadi’</p> <p>de.pak [dəpa?] <i>n</i> suara atau tiruan bunyi tubuh kena tendang atau kena tampar;</p> <p>di.de.pak <i>n</i> didepak; ditampar: <i>diemla ge ~ ’diamlah nanti di tampar’</i></p> <p>be.de.pak <i>v</i> kena tendang; kena tampar: <i>jangan macem-macem samo aku gek ~ ’jangan macam-macam sama saya nanti kena tendang’</i></p> <p>de.pan [dəpan] <i>n</i> hadapan; muka; <i>jangan belajar ~ tipi</i> ‘jangan belajar di depan televisi’;</p> <p>ber.de.pan.an [bədəpanan] <i>v</i> berhadap-hadapan; <i>rumaku ~ samo ruma dio</i> ‘rumah saya berhadapan samo rumah dia’;</p> <p>nge.de.pan.ke <i>v</i> membawa ke depan; mengemukakan; <i>caknyo kau ~ dewek</i> ‘sepertinya kamu mengemukakan sendiri’;</p> <p>se.de.pan.an <i>adv</i> sedepan; saling depan: <i>ruma kamek ~ ruma pak pelisi</i> ‘rumah kami saling depan dengan rumah pak polisi’;</p>
---	---

- te·de·pan** *adj* terdepan; paling muka; paling depan; *dio yg duduk* ~ ‘dia yg duduk paling depan’;
- de·pok** [dəpo?] *n* gedung permanen: *rumanyo* ~ ‘rumahnya gedung permanen’
- de·ra·jat** [dərəyat] *n* martabat;pangkat; *caknyo mang cek naik* ~ ‘sepertinya paman naik pangkat’;
- be·de·ra·jat** *v* berderajat; bermartabat; berpangkat; *baru ~ dikit la nyungak* ‘baru bermartabat sedikit sudah sompong’;
- se·de·ra·jat** *v* satu derajat: *kito dak ~ dengen wong itu* ‘kita tdk satu derajat dengan orang itu’
- ¹**de·rek** [dəyε?] *n* kerek untuk menarik, menggeser, mendorong dsb : ~ *bae mobil yang mogok tu* ‘derek saja mobil yang mogok itu’;
- be·de·rek** *v* memakai derek: *pecaknyo lebi enteng kalu* ~ ‘sepertinya lebih ringan kalau memakai derek’;
- be·de·rek·an** *v* terpaksa didorong : *mobil aba mogok di tengah jalan laju* ~ ‘mobil ayah mogok di tengah jalan terpaksa didorong’;
- di·de·rek** *v* diderek; *kalo saro ~ be* ‘kalau susah diderek saja’;
- te·de·rek** *v* terderekan; tdk sengaja derek; *mobil trek itu ~ traktor* ‘mobil truk itu terderekan traktor’
- ²**de·rek** [dəyə?] *n* tiruan bunyi dahan patah (bambu dibelah dsb); bunyi kertak;

- de·rek·an** *n* bunyi derek : *bunyi ~ kayu rubu itu sampe ke sini* ‘bunyi derek kayu roboh itu sampai ke sini’;
- be·de·rek** *v* berbunyi derek : *kayu yg ditetak tu* ~ ‘kayu yg dipotong itu berbunyi derek’
- de·res** [dəyəs] *adj* deras : *alangke ~ sungi ini* ‘alangkah deras sungai ini’;
- te·de·res** *a* terderas; paling deras: *sungi Lematang ~ di Lahat* ‘sungai Lematang terderas di Lahat’;
- de·ret** [dəyət] *n* baris; jejer;
- be·de·ret** *v* berjejer : *kalo ari ayo banyak ~ gelok di pucuk meja* ‘kalau hari raya banyak toples berjejer di meja’;
- di·de·reti** *v* dijejeri: ~ *dukin cangkir itu* ‘dijejeri dulu cangkir itu’
- de·ret·an** *n* barisan : *aku dak pacak nyingok kalu duduk di ~ paling belakang* ‘saya tdk bisa melihat kalau duduk di deretan paling belakang’;
- de·reti** *v* jejeri; ~ *be cangkir itu* ‘jejeri saja gelas itu’
- se·de·ret** *v* satu baris: ~ *be kito gek* ‘satu baris saja kita nanti’
- te·de·ret** *v* terjejer; terbaris: *dio ~ paling belakang* :dia terjejer paling belakang’
- de·ri·to** [dəyitɔ] *n* derita : ~ *idup ni dak abis-abisnya* ‘derita hidup ini tdk habis-habis’;
- di·de·ri·to** *n* di·de·ri·ta: ~ *penyakit dak semuh-semuh* ‘diderita penyakit tdk semuh-semuh’;
- men·de·ri·to** *v* menderita : *la*

- keseringan igo dio idup ~ 'sudah keseringan betul ia hidup menderita'*
- de·rot** [dəyöt] *n* suara atau tiruan bunyi sesuatu yg patah; berbunyi *rot*;
- be·de·rot** *v* menimbulkan bunyi *rot*: *tongkang tu beimpit sampe ~ 'tongkang itu berhimpit sampai menimbulkan bunyi rot'*
- de·rup** [dəyup] *n* datang secara tiba-tiba dan (serentak);
- be·de·rup** *n* berderup; masuk secara tiba (serentak) : *kalu masuk sikok-sikok be jangan ~ 'kalau masuk satu-satu saja jangan berderup'*
- de·sek** [dəsə?] *v* desak: ~ *be kalu dio idak ngaku* 'desak saja kalau dia tdk mengaku';
- be·de·sek** *v* berdesak; penuh berjejal-jejel; tolak menolak krn kurang tempat; *wong rame ~ di stasiun Kertapati* 'orang ramai penuh berjejal-jejel di stasiun Kertapati';
- be·de·sek-de·sek·an** *v* berdesak-desakan; penuh bersesak-sesak; dorong-mendorong, berebut tempat; *biasoke ngantre jangan ~ 'biasakan antre jangan berdesak-desakan'*
- di·de·sek** *v* didesak: ~ *wong banyak* 'didesak orang banyak';
- ne·sek** *v* mendesak: *jangan ~ wong yg la kepepet, kasian* 'jangan suka mendesak orang yg sdh kepepet, kasihan';
- se·de·sek·an** *v* saling desak: ~ *wong dalam trek itu* 'saling desak orang dalam truk itu';
- te·de·sek** *v* terdesak: *aku ~ di utang* 'saya terdesak di hutang'
- de·sem·ber** [dəsəmbəy] *n* bulan yg kedua belas dl perhitungan tahun Masehi: *bulan ~ biasonyo musim ujan* 'bulan Desember biasanya musim hujan'
- de·tar** [dətəy] *n* tiruan bunyi sesuatu yg pecah (kaca dsb);
- be·de·tar** *v* mengeluarkan bunyi *tar*; *kaco itu peca sampe ~ 'kaca itu pecah sampai berdetar'*
- de·tek** [dətə?] *n* tiruan bunyi detik tetapi lebih berat, tiruan bunyi debar jantung yg memukul keras;
- be·de·tek** *v* berbunyi spt berdetik, tetapi lebih berat : *jantung aku ~ kuat nian* 'jantung saya berdetak kuat sekali'
- de·tur** [dətuy] *n* tiruan bunyi *tur* karena tertabrak sesuatu;
- be·de·tur** *v* mengeluarkan bunyi *tur* : *palak aku ~ tetumbur di gedek* 'kepala saya berdetur tertabrak di dinding'
- de·wek** [dəwə?] *pron* sendiri: *dio ~ yg nak melok* 'dia sendiri yang mau ikut';
- de·wek-de·wek** *adv* sendiri-sendiri; masing-masing: *ongkosnya bayar ~ 'membayar ongkos sendiri-sendiri'*;
- de·wek·an** *pron* sendirian; ~ *aku nunggu di sano* 'sendirian'

saya menunggu di sana’;

ne·weki *v* untuk diri sendiri : *dio tu kalu lokak lemak galak ~ dia itu kalau mendapat keberuntungan untuk diri sendiri’;*

se·de·wek·an *adv* sendiri-sendiri; masing-masing (SIN **de·wek-de·wek**): *kito nyumbang ~ be, entanyo yg lain dak akor ‘kita menyumbang sendiri-sendiri saja, mungkin yg lain tdk setuju’*

de·wo [dəwə] *n* dewa: *dio tu aman sembayang nyemba ~ ‘dia itu kalau sembahyang menyembah dewa’*

di·dik [dɪdɪk] *v* memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran: *~ anak kau tu mangko pinter ‘didik anakmu supaya pintar’;*

di·dik·an *n* hasil mendidik: *~ kau ni dak katek asilnyo ‘didikan kamu ini tdk ada hasilnya’;*

ni·dik *v* mendidik : *~ budak tu memang saro nian ‘mendidik anak itu memang susah sekali’;*

pen·di·dik *n* orang yang mendidik : *guru tu ~ kamok di sekola ‘guru itu orang yang mendidik kamu di sekolah’;*

te·di·dik *v* terdidik : *cara ngomong wong ~ tu lain nian ‘cara berbicara orang yang terdidik itu lain sekali’;*

men·di·dik [məndidi?] *v*

memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran: *siapo nak ~ budak yg bandel itu? ‘siapa mau mendidik anak yg bandel itu?’ ;*

pen·di·dik·an [pədidikan] *n* proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dl usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik; *~ mak ini ari dak diperhatike pemerinta lagi ‘pendidikan sekarang tdk diperhatikan pemerintah lagi’*

di·em [diəm] *v* diam : *budak itu diem bae kalu ado wong tuonyo ‘anak itu diam saja kalau ada orang tuanya.:*

di·di·em·ke *v* didiamkan; *~ be dio tu baru tau raso ‘didiamkan saja dia itu baru tahu rasa’*

di·em·di·em *adj* walaupun diam : *~ budak tu makan dalem ‘walaupun diam anak itu makan dalam’;*

be·die·man *v* sama-sama diam : *dua beradik itu ~ bae ‘dua saudara itu sama-sama diam saja’;*

ni·em·ke *v* mendiamkan : *dio lagi ~ adeknyo yg lagi nangis ‘dia lagi mendiamkan adiknya yg sedang menangis’;*

pen·diem *n* org yg tdk banyak bicara : *budak itu ~ nian ‘anak itu tdk banyak bicara’;*

se·diem·an *n* saling diam: *~ aku*

samo dio ‘saling diam aku sama dia’;

te·diem *n* terdiam; paling diam: *dio laju* ~ ‘dia terus terdiam’

di·kit [dikit] *v* sedikit; tdk banyak : ~ *nian aba ngenjuk duit* ‘sedikit sekali ibu memberi uang’;

di·kit-di·kit *adv* sedikit-sedikit : ~ *saja masukkanyo mangko dak tumpa* ‘sedikit-sedikit saja masukkannya agar tdk tumpah’;

di·di·kiti *v* dikurangi sedikit; *dak apo* ~ *punyo aku* ‘tdk apa punya saya dikurangi sedikit’

ni·kit *v* menjadi sedikit : *beras yg dibawaknyo* ~ ‘beras yg dibawanya menjadi sedikit’;

se·di·kit *v* sedikit: ~ *be aku mintak* ‘sedikit saja saya minta’

te·di·kit *adj* tinggal sedikit : *aku dak ngenjuk karno* ~ ‘saya tdk memberi sebab tinggal sedikit’

di·ngin [dinjin] *adj* dingin : *kau ni kalo sakit ngapo badanmu terasa* ~ ‘kamu ini sakit mengapa badanmu dingin’;

di·ngin·ke *v* dinginkan : *kalu mase panas* ~ *dukin* ‘kalau masih panas dinginkan dulu’;

di·di·ngin·ke *v* membuat jadi dingin ; ~ *dukin baru diminum* ‘didinginkan dulu baru diminum’;

be·di·ngin *v* mencari angin : *payo kau tu* ~ *dukin baru mandi* ‘ayo kamu itu mencari angin dulu baru mandi’;

ni·ngin·ke *n* mendinginkan : *aku nak ~ nasi ni dukin* ‘saya mau mendinginkan nasi ini dulu’;

ke·di·ngin·an *v* kedinginan : *gara-gara keno banyu ujan* *aku* ~ ‘gara-gara kana air hujan saya kedinginan’;

te·di·ngin *v* menjadi dingin ; *lamo nian nunggu kau balek, sampe ~ nasinyo* ‘lama sekali menunggu kamu pulang sampai kedinginan nasinya’

dio [dijo] *n* dia : *suru ~ bae yang mawak buku ini* ‘suruh dia saja yang membawa buku ini’

di·pan [dipan] *n* tempat tidur yg terbuat dr kayu: *aba pacak muat ~ dewek* ‘ayah bisa membuat dipan sendiri’;

be·di·pan *v* memakai dipan : *kami tiduk* ~ ‘kami tidur memakai dipan’;

sedipan *v* satu dipan : *aku tiduk ~ samo adek dewek* ‘saya tidur satu dipan sama adik sendiri’

do·bel [dobel] *adv* rangkap dua; ganda; *dio ngetek surat* ~ ‘dia mengetik surat rangkap dua’

do·be·li *v* didobeli; menjadikan berangkap dua; *plastiknyo ~ agar dak bocor* ‘plastiknya dobeli agar tdk bocor’;

do·bel·ke *v* dobelkan; *jangan lupo ~ bungkusnyo* ‘jangan lupa dobelkan bungkusnya’;

se·do·bel·an *v* saling dobel: ~ *jadi kito maen* ‘saling dobel jadi kita main’;

te·do·bel *v* terdobel: *aku duo kali ~ samo dio* ‘saya terdobel dua kali sama dia’

do·dol [dodol] *n* makanan yg

terbuat dr tepung ketan, santan, dan gula merah dimasak hingga mengental dan berwarna coklat kehitam-hitaman: *penganten lanangnya ngenjuk ~ untuk anteran* 'pengantin prianya memberikan makanan yg terbuat dr tepung ketan dan berwarna kehitam-hitaman

do-dot [dədət] *n* pakaian pengantin Palembang yg memakai kemben sehingga sebagian dadanya kelihatan: *cindo nian penganten betinonyo make aesan ~* 'cantik sekali pengantin perempuannya memakai riasan pakaian pengantin yg sebagian dadanya kelihatan'

do-gan [dogan] *n* kelapa muda: *kalu bulan puaso, wong banyak yang jual ~* 'kalau bulan puasa banyak yang menjual kelapa muda'

do-gol [dəgəl] *adj* dungu: *jangan ~ kau ni* 'jangan seperti dungu kamu ini'

dom [dom] *n* kartu domino; permainan domino: *kito maen pake ~ bae* 'kita main pakai kartu domino saja'

dom-bos [dəmbəs] *adj* suka mengumpat orang lain: *tetanggo sebelia tu ~* 'tetangga sebelah itu suka mengumpat orang lain'

dom-pok [dəmpɔ?] *adj* tumpul; tdk runcing; *paku ni ~, dak pacak nimbus* 'paku ini tumpul tdk bisa menembus';

nom-pok-ke *v* membuat tdk

runcing; membuat tumpul : *aba ~ bambu di luan rumah* 'ayah membuar bambu di luar rumah';

te-dom-pok *v* menjadi tumpul; menjadi tdk runcing: *sampe ~ pentelot aku, digigit adek* 'sampai menjadi tumpul pendek saya, digigit adik'

don-col [dənəl] → **dogol**

do-ngeng [dəŋeŋ] *n* 1 cerita yg tdk benar-benar terjadi (terutama tt kejadian zaman dulu yg aneh-aneh): *anakku senang nian nengarke ~ nyai* 'anak saya senang sekali mendengarkan cerita nenek'; 2 *ki* perkataan (berita dsb) yg bukan-bukan atau tdk benar: *banyak sekali~ dari dusun Pemulutan* 'banyak sekali dongeng dari desa Pemulutan';

no-ngeng *v* 1 menceritakan dongeng: *nyai pacak ~ Putri Rambut Puti* 'nenek bisa menceritakan dongeng Putri Rambut Putih' ; 2 mengatakan yg tdk benar; berdusta: *dio bukan ~* 'dia bukan mengatakan yg tdk benar';

do-ngengi *v* menceritakan dongeng kpd: *yai ~ tt Legenda Pulo Kemaro* 'kakek menceritakan dongeng tentang Legenda Pulau Kemarau';

do-ngeng-ke *v* menceritakan dongeng: *ibok ~ ngulang lg cerito Sangkuriang* 'ibu menceritakan dongeng

Sangkuriang’;

do·ngeng·an *n* cerita bohong; omong : *galonyo tu ~ ‘semuanya itu cerita bohong’* ;

pen-do·ngeng **1** orang yg menceritakan dongeng; **2** orang yg suka mendongeng; *buyut tekenal ~, yakni masala biji labu warna kekuningan mirip mas* ‘buyut terkenal menceritakan dongeng labu warna kekuningan mirip emas’

do·rong [dɔyɔŋ] *v* menolak dr belakang ke depan; *jangan ~ dio gek nyampak* ‘jangan dorong dia nanti jatuh’;

di·do·rong *v* didorong; ~ *dikit la nyampak* ‘didorong sedikit sudah jatuh’;

di·do·rong·ke *v* didorongkan; *motorku ~ tetanggo depan* ‘motor saya didorongkan tetangga depan’;

do·rong·an *n* **1** tolakan; sorongan; **2** desakan; anjuran yg keras: *krn ~ ibunya, akhirnya ia mau juga mengawini gadis itu; 3 Fis kakas (gaya) yg merupakan reaksi terhadap semburan gas dr roket atau pesawat pancar gas;*

no·rong *v* **1** mendorong; menolak dr bagian belakang atau bagian depan; menyorong: *wong rame-rame ~ mobil yg mogok orang ramai-ramai mendorong mobil yg mogok’; 2* menganjur (ke depan);

bergerak dng kuat ke arah depan: *budak kecik tu ~ ‘anak kecil itu b; 3 ki mendesak atau memaksa supaya berbuat sesuatu: kau tepakso ~ sepanjang jalan ’kamu terpaksa mendorong sepanjang jalan ini’;*

te·do·rong *v* **1** tertolak ke depan atau ke belakang; tesorong; **2** teranjur; terlebih ke depan; **3** terdesak (terpaksa) hingga mau berbuat sesuatu: *dio bebuat oleh ~ be ‘dia berbuat karena terpaksa saja’ ;*

do·so [dɔsɔ] *n* dosa: *aku ni ngeraso banyak ~ ‘saya ini merasa banyak dosa’;*

be·do·so *v* berdosa: *kalu ngelawan wong tuo tu ~ ‘kalau melawan orang tua itu berdosa’*

dot [dɔt] *n* dot; benda dari karet utk menyusui bayi: *aman nak ngawek susu untuk adek bayi, cuci dukin ~ itu ‘bila mau membuat susu utk adik bayi, cuci dulu dot itu’*

do·yan [doyan] *adj* suka sekali; gemar sekali: *kecik-kecik ~ makan jering ‘kecil-kecil gemar sekali makan jengkol’*

du·du [dudu] *Bbs n* kuah: *modelnyo sedep, ~ nyo apo lagi ‘modelnya enak, apa lagi kuahnya’;*

be·du·du *v* berkuah: pakai kuah: *dak lemak makan dak ~ ‘tdk enak makan tdk pakai kuah’;*

nu·du·ke *v* memberikan kuah: *ibok ~ ke dalem piring aba ‘ibu memberikan kuah’*

du·do [dudo] *n* duda: *awak gades, kawen dengen ~* ‘padahal gadis, kawin dengan duda’

du·duk [dudo?] *v* duduk: *aba ~ di pucuk dipan* ‘ayah duduk di atas tempat tidur yg terbuat dr kayu’;

di·du·duk·ke *v* didudukkan: *budak tu ~ di depan nian* ‘anak itu didudukkan di depan sekali’;

nu·duk·ke *v* mendudukkan: *dio ~ nyai di kursi* ‘dia mendudukkan nenek di kursi’;

se·du·duk·an *v* **1** satu tempat duduk: *kito ~ geknyo* ‘kita satu tempat duduk nantinya’; **2** sekali duduk: *baru ~, la ngelu be awak ni* ‘baru sekali duduk, sdh mengeluh terus kamu ini’;

te·du·duk *v* terduduk: *saket nian kalu ~ di pucuk duren* ‘sakit sekali kalau terduduk di atas durian’

du·go [dugo] *v* menduga; menyangka (SIN sangko): *aku la ~ awak nak dateng pagi ini* ‘aku sdh menduga kamu akan datang pagi ini’;

di·du·go *v* diduga; dikira: *~ aku la pegi* ‘dikira saya sudah pergi’;

te·du·go *v* terduga: *rejeki ini datengnya idak ~* ‘rezeki ini datangnya tdk terduga’

du·ha [duha] *Arb n* Dhuha: *nyai lagi semayang ~* ‘nenek sedang shalat Dhuha’

du·it [du^wit] *n* **1** satuan mata uang tembaga zaman dulu (120 duit = satu rupiah); **2** uang; alat

pembayaran: *mak ini ari saro nyari ~* ‘sekarang susah mencari uang’;

be·du·it *v* berduit; mempunyai uang banyak; beruang: *lum ~ tapi la sompong nian* ‘belum beruang tapi sudah sompong sekali’;

se·du·it·an *v* memakai duit: *kito maen dak ~* ‘kita bermain tdk memakai duit’;

du·kin [dukin] *adv* dulu: *enjuk uya ~ iwak tu baru di goring* ‘beri garam dulu ikan itu baru digoreng’

du·ku [duku] *n* buah duku : *mak ini ari dang musim ~* ‘sekarang sedang musim duku’

du·kun [dukun] *n* dukun: *jangan galak pegi ke ~* ‘jangan suka pergi ke dukun’;

di·du·kun·ke *n* didukunkan; diguna-gunai dng pertolongan dukun: *uji uwong dio itu sakit-sakitan kerno ~ samo musuhnyo* ‘kata orang dia itu sakit-sakitan krn didukunkan oleh musuhnya’;

di·du·ku·ni *n* didukuni: *caknyo kauni ~ wong itu* ‘sepertinya kamu ini didukuni orang itu’;

be·du·kun *v* berobat dengan dukun: *dio tu la biaso ~* ‘dia sudah biasa berobat dengan dukun’;

nu·kun·ke *v* menggunakan-gunai dsb dng meminta pertolongan kpd dukun: *dio tu galak ~ wong* ‘dia itu suka menggunakan-gunai dsb dgn meminta pertolongan dukun’

du·kung [dukunj] *v* menggendong di

pundak: ~ *bae mangko dak paya* 'gendong di pundak saja supaya tdk lelah';

be·du·kung·an *v* bergendongan di pundak : *awak tu la besak nak ~ terus* 'padahal sudah besar mau bergendongan di pundak terus'

nu·kung *v* menggendong di pundak : *ati-ati kalu ~ adek, gek nyampak* 'hati-hati kalau mendukung adikmu itu'

¹**du·lang** [dulan] *n* baki yg terbuat dr kayu: *ibok meli ~ anyar* 'ibu membeli dulang baru'

²**du·lang** [dulan] *v* suap (tt nasi) sebanyak yg dijemput dgn jari dan dimasukkan ke dlm mulut ketika makan;

du·la·ngi *v* suapi : ~ *dukin adek kau tu makan* 'suapi dulu adik kamu itu makan';

di·du·la·ngi *v* disuapi: *adekla ~ ibok bubur* 'adik sudah disuapi ibu bubur';

nu·langi *v* memberi makanan dgn memasukkan dgn memasukkan makanan ke dlm mulut yg disuapi: *ibok lagi ~ adek makan* 'ibu lagi memnyuapi adik makan';

se·du·lang *v* satu suap: *mintak ~ be* 'minta satu suap sj'

te·du·lang *v* tersuap; tdk sengaja disuap: *laju ~ samo kau* 'jadi tersuap oleh kamu'

du·lur [duluy] *n* 1 saudara; kerabat: ~ *mek ni wong kayo galo* 'saudara ibu orang kaya semua'; 2 saudara kandung: *berapo ~ awak* 'berapa saudaramu';

be·du·lur *v* bersaudara; masih ada hubungan kerabat: *kamek ni masi ~ samo dio* 'kami ini masih bersaudara dengan dia';

be·du·lur·an *n* persaudaraan; persahabatan yg karib spt saudara: *sala sikok caro nunjukke kalu ~ itu idak peritungan* 'salah satu cara menunjukkan kalau ada persaudaraan itu adalah tdk ada perhitungan';

se·du·lur *n* sesaudara; satu saudara: *ruponyo kito ni ~* 'rupanya kita ini satu saudara'

du·nio [duniɔ] *n* bumi: ~ *ini punyo Tuhan gal* 'bumi ini punya Tuhan semua';

ke·du·nio·an *n* segala sesuatu yg bersifat keduniaan : *dio tu caknyo dak pulok mikirke ~ lagi* 'dia sepertinya tdk lagi memikirkan sesuatu yg bersifat keduniaan';

se·du·nio *n* seluruh dunia: *wong ~ ni kalu pacak pengen idup senang* 'orang seluruh dunia ini kalau bisa ingin hidup bahagia'

duo [duɔ] *num* dua: *bicek anaknya ado ~* 'bibi anaknya ada dua';

du·o·duo *num* masing-masing mendapat dua: *enjuk ~ mangko adil* 'beri masing-masing dua supaya adil';

be·duo *num* berdua: *kito pegi ~ bae* 'kita pergi berdua saja';

ke·duo *num* kedua: *aba anak ~ dari enam beradek* 'ayah anak

kedua dari enam bersaudara'
du·o be·las *num* dua belas;
angko ~ angko jitu 'angka dua
belas angka jitu'
du·pak [dupa?] *v* tendang : *jangan*
macem-macem gek keno ~
'jangan macam-macam nanti
kena tendang';
be·du·pak·an *v* saling tendang :
jangan galak ~ gek bebalan
'jangan suka saling tendang,
nanti bertengkar sungguhan';
di·du·pak·ke *v* ditendang : *adek*
nangis ~ kakak 'adik
menangis ditendang kakak';
te·du·pak *v* terdupak; tdk
sengaja dupak: *aku laju ~*
samo dio 'saya terus tdk
sengaja dupak sama dia'
du·ren [duyen] *n* durian: *aba meli*

~ *di Pasar Kuto* 'ayah
membeli durian di pasar Kuto'
du·ri [duyi] *n* bagian tumbuhan yg
runcing dan tajam : *aku*
tecucuk ~ 'saya tertusuk duri';
be·du·ri *n* ada durinya : *tanaman*
itu ~ 'tanaman otu ada
durinya';
te·du·ri *n* ditusuk duri: *aku ~ di*
sano 'saya ditusuk duri di
sana'
du·sun [dusun] *n* dusun; kampung;
desa; dukuh: *nyai la lamo*
tinggal ~ 'nenek sudah lama
tinggal di dusun';
se·du·sun *n* satu dusun: *ruponyo*
awak ni ~ dengan aku
'rupanya kamu ini satu dusun
denganku'

E

ebok [əbo?] *n* ibu (SIN emek; **ibok**) wanita yg telah melahirkan seseorang; ~ *nganter adek sekola* ‘ibu mengantar adik sekolah’;
be·e·bok *v* 1 beribu; mempunyai ibu: *la limo taun kamek idak ~* ‘sdh lima tahun kami tdk mempunyai ibu’; 2 memanggil ibu: *awak nak ~ samo aku payo, awak tu sebarak samo anak aku* ‘kamu hendak memanggilku ibu, silakan, kamu itu seumuran dng anakku’

ecak [əca?] *adj* bohong; pura-pura; hanya main-main: ~*nyo aku yg jadi pembeli awak penyualnya* ‘pura-pura aku yg mjd pembeli kamu sbg penjualnya’;

ecak-e·cak *adj* pura.pura: *kau tu ~ jadi wong kayo* ‘pura.pura kau itu jadi orang kaya’;

ecaki *v* bohongi : ~ *bae adek tu dak tau jugo* ‘bohongi saja adik tdk tahu juga’;

di·e·caki *v* dibohongi: *aku ~ ayuk* ‘aku dibohongi kakak’;

nge·caki *v* membohongi : *dio ~ aku* ‘dia membohongi aku’;

se·e·cak·an *v* bohongan-bohongan: *kito maen ~ be* ‘kita main bohong-bohongan saja’

ecer [əcev], **nge·cer** *v* menjual secara sedikit-sedikit atau satu-satu’: *maap, aku idak ~, kalu beli kodian bole* ‘maaf, saya tdk menjual sedikit-sedikit, kalau hendak membeli kodian boleh’;

ecer·an *n* secara satu.satu: *aku biaso nyual barang ~* ‘saya biasa menjual barang eceran’;

di·e·cer·ke *n* diecerkan; ~ *be telok itu* ‘eceran saja telor itu’;

se·e·cer·an *n* seeceran; saling ecer; *kito ~ be jualnya* ‘kita saling ecer saja jualnya’

te·e·cer *v* terecer; tdk sengaja jual eceran: *laju ~ galo dak jadi jual kodian* ‘terus tdk sengaja jual eceran tdk jadi jual kodian’

edar [əday] *v* 1 berpindah-pindah dari tangan ke tangan atau dari tempat atu ke tempat lain; 2 berlaku di masyarakat;

be·e·dar *v* sedang beredar : *surat tu sedang ~* ‘surat itu sedang beredar’;

di·e·dar·ke *v* diedarkan : *surat itu la ~* ‘surat itu sudah diedarkan’;

di·e·dari *v* diantar : *la ~ lum surat tu* ‘sudah diantar belum surat itu’;

nge·dar·ke *v* mengedarkan :

<i>siapo yg galak ~ surat itu</i> ‘siapa yang mau mengedarkan surat itu’;		menggoyangkan pantat pada saat berjalan; megal-megol : <i>gadis itu jalannya</i> ~ ‘gadis itu berjalan megal-megol’;
nge-dari <i>v</i> mengedari : <i>siapo yg nak ~ surat itu</i> ‘siapa yg mau mengedari surat itu’;		
peng-e-dar <i>n</i> pemasok: <i>budak itu ~ ganja</i> ‘anak itu pemasok ganja’;		
te-e-dar <i>v</i> teredar; tdk sengaja diedar: ~ <i>di dusun</i> ‘tdk sengaja diedar di kampung’		
ee [ɛ?ɛ] <i>p</i> ya; kata untuk menyatakan setuju (membenarkan dsb): <i>dio nyawab</i> ~ ‘dia menjawab ya’		
eek [ɛɛ?] 1 <i>v</i> berak; buang kotoran; buang air besar: <i>budak kecil itu lagi ~ di got</i> ‘anak kecil itu lagi buang air besar di selokan’; 2 <i>n</i> tai; kotoran; tinja: ~ <i>siapola yg teonggok di bucu ruma</i> ‘kotoran siapakah yg teronggok di sudut rumah’;		
te-e-ek <i>v</i> berak tdk sengaja; buang air besar tanpa disengaja: <i>budak kecil itu ~ di celanonyo</i> ‘anak kecil itu tdk sengaja buang air besar di celana’		
egak [ɛga?] <i>v</i> egah; berjalan (melangkah) sambil mengangkat bahu ke depan (kekiri dan kanan bergantinganti);		
nge-gak <i>v</i> mengegah: <i>si Amid jalannya</i> ~ ‘si Hamid jalannya mengegah’		
egol [ɛgol] <i>v</i> goyangan pantat pada saat berjalan;		
nge-gol <i>v</i> sengaja		
		nge-gol-nge-gol <i>v</i> goyangan pantat yg berlebihan: <i>aku paling idak demen nyingok betino kalu bejalan</i> ~ ‘aku paling tdk suka melihat perempuan kalau berjalan menggoyangkan pantatnya’;
		ejek [ɛje?] <i>v</i> mengolok-lolok (memperminkan dgn tingkah laku, mentertawakan, menyindir) untuk menghinakan: <i>jangan kau ~ dio gek jd laki kau tula</i> ‘jangan kamu ejek dia nanti menjadi suami kamu juga’;
		be-e.jek.an <i>v</i> saling ejek: <i>wong duo tu gawenyo</i> ~ ‘dua orang itu kerjanya saling ejek saja’;
		di-e.jek <i>v</i> dihina; <i>aku ~ wong itu</i> ‘saya diejek orang itu’;
		di-e.jeki <i>v</i> diolok.lolok: <i>dio ~ budak itu</i> ‘dia diolok-lolok anak itu’;
		nge-jek <i>v</i> mengejek: <i>wong itu gawenyo ~ wong</i> ‘orang itu kerjanya mengejek orang’;
		se-e.jek.an <i>v</i> saling ejek: <i>sudemla ~ tu sudahlah saling ejek itu</i> ‘sudahlah saling ejek itu’;
		te-e.jek <i>v</i> terejek; tdk sengaja ejek: <i>kau ~ dio</i> ‘kamu tdk sengaja ejek dia’
		1ejo [ɛjo] <i>v</i> eja (menyebutkan) huruf-huruf: ~ <i>dulu baru pacak dibaco</i> ‘eja dahulu kemudian dapat dibaca’; ~

<i>dukin sikok-sikok</i> ‘eja dulu satu-satu’;	<i>madaki kito dak</i> ~ ‘tdk mungkin kita tdk saling memikirkan’;
nge·jo <i>v</i> mengej : <i>dio lagi ~ urup arab</i> ‘dia sedang mengeja huruf Arab’;	te·e·jo <i>v</i> terpikir; terupayakan: <i>madaki kau ni dak ~ dulur sikok ni</i> ‘tdk mungkin kamu tdk terupayakan saudara yg satu ini’
di·e·jo <i>v</i> dieja: ~ <i>dulu urupnya baru dibaca</i> ‘dieja dulu hurufnya baru dibaca’	ekar [ɛ?ay] <i>n</i> kelereng; gundu: <i>adek maen ~ di jabo</i> ‘adik main kelereng di depan’;
²ejo [ɛjo] <i>v</i> pikir; upaya: ~ <i>dukin sebelum jalan</i> ‘pikir dulu sebelum jalan’;	elak [ela?] <i>v</i> 1 menghindar (menyisi) supaya jangan kena (pukulan, serangan); 2 melepaskan diri dari tuduhan (tanggung jawab dsb);
be·re·jo <i>v</i> 1 berpikir: ~ <i>awak tu kalu memang nak ngidupi anak bini</i> ‘berpikir kamu itu kalau memang mau menghidupi anak istri’; 2 berupaya: <i>amen laper ~ makan</i> ‘kalau lapar berupaya makan’;	elak·ke <i>v</i> hindarkan: ~ <i>bae babitan wong tu</i> ‘hindarkan saja lemparan orang itu’;
di·ejo·ke <i>v</i> dipikirkan; diupayakan: <i>gawe kau tu la ~ lum ole mamangmu</i> ‘pekerjaanmu itu sudah diupayakan belum oleh pamanmu’;	nge·lak <i>v</i> menghindar: <i>aku dak pacak ~ lagi</i> ‘aku tdk dapat menghindar lagi’;
di·e·joi <i>v</i> dipikirkan (oleh): <i>kagek kalu pacak ~ jugo</i> ‘nanti kalau bisa dipikirkan juga’;	nge·lak·ke <i>v</i> menghindarkan: <i>dio ~ adeknya dari babitan</i> ‘dia menghindarkan adiknya dari lemparan’ ;
ejo·ke <i>v</i> pikirkan; upayakan: ~ <i>kawan ni</i> ‘pikirkan kawan ini’;	te·e·lak <i>v</i> terhindar: <i>dio ~ dari balak</i> ‘dia terhindardari malapetaka’
ejoi <i>v</i> pikirkan: <i>pokoknyo ~ jugo</i> <i>aku kagek</i> ‘pokoknya pikirkan juga saya nanti’;	elang [əlan] <i>n</i> burung buas yang mempunyai penglihatan tajam paruhnya bengkok dan cengkeramannya kuat, menangkap mangsanya dengan menyambar : ~ <i>itu alangke ganasnya</i> ‘ alangkah ganasnya elang itu’
nge·jo·ke <i>v</i> memikirkan: <i>aku dak pacak ~ kau lagi</i> ‘aku tdk bisa memikirkan kamu lagi’;	elek [ɛle?] <i>adj</i> lambat; pelan; <i>alangke ~ kau ni bejalan</i> ‘alangkah lambat kamu ini
nge·joi <i>v</i> memikirkan: <i>kau ni dak ~ aku lagi</i> ‘kamu ini tdk memikirkan aku lagi’;	
se·ejo·an <i>v</i> saling memikirkan:	

<p>berjalan’;</p> <p>elek-elek <i>adj</i> lambat-lambat: <i>cepet dikit kau bejalan jangan</i> ~ ‘cepet sedikit kamu berjalan jangan lambat-lambat’;</p> <p>nge-lek <i>adj</i> menjadi lambat : <i>dio tu bejalan</i> ~ <i>nian</i> ‘dia itu berjalan lambat sekali’</p> <p>elus [əlus] <i>v</i> mengusap-usap dengan rasa sayang;</p> <p>elus-an <i>n</i> usapan tangan yang lembut dengan rasa sayang: ~ <i>iboknyo nyejukke ati anaknyo</i> ‘elusan ibunya menyegarkan hati anaknya’;</p> <p>nge-lus <i>v</i> mengelus: <i>budak tu ~ anak kucing</i> ‘anak itu mengelus anak kucing’;</p> <p>se-e-lus-an <i>v</i> saing elus: <i>siapo galak</i> ~ ‘siapa mau saling elus’;</p> <p>te-e-lus <i>v</i> terelus; tdk sengaja elus : ~ <i>tidak sengaja elus pipinyo</i> ‘tdk sengaja elus pipinya’</p> <p>emas [əmas] <i>n</i> logam mulia berwarna kuning yang dapat ditempa dan dibentuk yang biasanya dibuat perhiasan seperti cincin, kalung, dsb: ~ <i>mak ini lagi naik</i> ‘emas sekarang lagi naik’</p> <p>emat [emat] <i>adj</i> hemat; berhati-hati dl membelanja uang, dsb; <i>kau ~ kalo nak bebini</i> ‘kamu hemat kalau mau beristri’</p> <p>be-e-mat [bœmat] <i>v</i> berhemat; berhati-hati; berdikit-dikit; <i>dio makini ari ~ jugo</i> ‘dia sekarang berhemat juga’</p> <p>em·ban [əmban] <i>v</i> gendongan bayi pakai kain: ~ <i>bae anak kau ni</i></p>	<p>‘gendong pakai kain saja anakmu ini’;</p> <p>be-em-ban-an <i>v</i> ingin digendong terus; <i>budak kecik ini na</i> ~ ‘anak kecil ini ingin digendong terus’;</p> <p>di-em·ban <i>v</i> digendong: <i>cobo ~ dukin adik kau ni</i> ‘coba digendong dulu adik kamu ini’;</p> <p>ngem·ban <i>v</i> menggendong: <i>budak itu ~ boneka</i> ‘anak itu menggendong boneka’;</p> <p>em·bat [əmbat] <i>v</i> mengambil dengan cara yg tdk syah (mencuri, mencopet) : <i>kito ~ bae la barang wong kayo tu</i> ‘kito ambil saja barang orang kaya itu’;</p> <p>di-em·bat <i>v</i> diambil: <i>dikit cak itu ~ jugo</i> ‘sedikit seperti itu diambil juga’</p> <p>ngem·bat <i>v</i> mengambil: <i>caknyo berani ~ jugo maling tu</i> ‘sepertinya berani mengambil juga pencuri itu’;</p> <p>se-em·bat·an <i>v</i> saling ambil: <i>seburuk-buruknya kito, jangan</i> ~ ‘sejelek-jeleknya (tabiat) kita, jangan saling ambil’;</p> <p>te-em·bat <i>v</i> terambil: <i>ahirnyo ~ jugo galo makanan yg dihidangke</i> ‘akhirnya terambil juga semua makanan yg dihidangkan’;</p> <p>em·bek [əmbœ?] <i>v</i> ambil (SIN ambek): ~ <i>bae, dak bakal dimarahnyo</i> ‘ambil saja, tdk akan dimarahinya’;</p> <p>~ o·le ki mengambil kesempatan: <i>dio galak</i> ~ ‘dia</p>
---	---

suka mengambil kesempatan';
be·em·bek·an *v* mengambil:
alangke banyaknya ~ barang
 ‘alangkah banyaknya
 mengambil barang’;
di·em·bek *v* diambil: *duit aku ~ adek* ‘uang saya diambil
 adik’;
em·bek-em·bek *v* diambil: ~
bae punyo wong jugo
 ‘diambil saja punya orang
 juga’;
ngem·bek *v* mengambil: *budak nakal tu galak ~ maenan adek*
 ‘anak nakal itu suka
 mengambil mainan adik’;
se·em·bek·an *v* saling ambil: *kito nak ~ apo* ‘apa kita mau saling
 ambil’;
te·em·bek *v* terambil : *budak tu ~ duren yang kecil* ‘anak itu
 terambil durian yang kecil’
em·ber [embəy] *n* tempat air
 berbentuk silinder (terbuat
 dari plastik, seng, dsb) dipakai
 juga untuk menimba air dsb:
ibok meli ~ duo ikok ‘ibu
 membeli ember dua buah’;
be·em·ber *n* berember; memakai
 ember: *wong itu ngembek banyu ~* ‘orang itu ngambil air
 memakai ember’;
be·em·ber-em·ber *num* lebih
 dari satu ember: *alangke nemen ngembek banyu sampe ~*
 ‘alangkah banyak mengambil air hingga
 berember-ember’;
se·em·ber *num* satu ember: *aku meli ~ be* ‘saya beli satu
 ember saja’

¹**em·bik** [əmbi?] *n* tiruan bunyi
 kambing;
ngem·bik *v* mengembik:
kambing tu ~ minta makan
 ‘kambing itu mengembik
 minta makan’
²**em·bik** [əmbi?] *n* ibu: *siapo namo ~mu* ‘siapa nama ibumu’
em·bun [əmbun] *n* embun: *banyak daun basa keno ~* ‘banyak
 daun basah kena embun’;
be·em·bun *v* ada embunnya:
pagi ari segalo daun ~ ‘pagi
 hari segala daun tanaman ada
 embunnya’
em·bus [əmbus] *v* tiup: ~ *bae banyu teh tu mangko dingin* ‘tiup
 saja air teh itu agar dingin’;
di·em·bus *n* ditiup; *balon ~ adek laju pecah* ‘balon ditiup adik
 terus pecah’;
di·em·bus·ke *n* ditiupkan; ~
mang cek balon itu ‘ditiupkan
 paman balaon itu’;
em·bus·an *n* gerak udara yang
 tertiuip; tiupan; *alangke dinginnyo ~ angin pagi ni*
 ‘alangkah dinginnya tiupan
 angin pagi ini’;
ngem·bus *v* meniup: *aba ~ tatu di kaki adek mangko dak sakit*
 ‘ayah meniup luka di kaki
 adik agar tdk sakit’ ;
ngem·bus·ke *v* meniupkan: *aku lagi ~ balon adek* ‘aku lagi
 meniupkan balon adik’;
se·em·bus·an *v* saling tiup:
kamek ~ kemarin tu ‘kami
 saling tiup kemaren itu’;
te·em·bus *v* tertiuip; tdk sengaja
 tiup: *budak kecik itu ~ lilin*

- ‘anak kecil itu tdk sengaja tiup lilin’
- emek** [əmɛk] *n* ibu (SIN **ebok; ibok**); orang perempuan yg telah melahirkan seseorang: ~ *awak lagi nyirih* ‘ ibumu sedang makan sirih’
- emong** [əmon], **nge-mong** *v* mengasuh dan melayani; mendidik; mengurus: *sebagai anak paling tuo, tugasku ~ adek-adek aku yg mase kecik-kecik* ‘sbg anak yg paling tua, tugasku mengasuh adik-adikku yg masih kecil-kecil’
- di·e·mong** *v* diasuh: ~ *siapo anak kau* ‘diasuh siapa anak kamu’;
- emong-an** *n* hasil asuhan: *aku ni ~ biek* ‘aku ini asuhan bibi’;
- nge-mongi** *v* mengasuh: *cek aku tu ~ aku samo adek-adek aku dari kamek kecik* ‘kakak perempuan aku mengasuh aku dan adik-adikku dari kami kecil’
- em·pas** [əmpas] *v* membantingkan atau menjatuhkan diri;
- ngem·pas·ke** *v* membantingkan kuat-kuat: *aku lagi ~ padi siang ni* ‘aku lagi mengempaskan padi siang ini’;
- ngem·pas·ngem·pas·ke** *v* berulang kali menghantamkan: *kalu marah jangan ~ barang* ‘kalau marah jangan berulang kali menghantamkan barang’;
- te·rem·pas** *v* terbanting; tercampak: *budak tu nyampak ~ sampe ke tanah* ‘anak itu jatuh terbanting sampai ke tanah’
- em·pat** [əmpat] *num* nama bilangan asli (angka Arab) : *budak itu meli roti ~ ikok* ‘anak itu membeli roti empat buah’;
- em·pat·em·pat** *num* empat puluh empat : *galonyo yang diundang ~* ‘semuanya yang diundang empat puluh empat’;
- be·em·pat** *num* berjumlah empat; *kami ~ dipanggil pak pung* ‘kami berempat dipanggil kepala kampung’;
- se·per·em·pat** *num* satu dari empat bagian yang sama banyak : *ibok ngongkon aku meli gulo ~* ‘ibu menyuruh aku membeli gula seperempat’
- em·pe·du** [əmpədu] *n* zat yang dihasilkan hati yang berguna untuk mencerna lemak : *kalu temakan ~ alangke paitnyo* ‘kalau termakan empedu alangkah pahitnya’
- em·pe·lo** [əmpəlɔ] *n* empela; alat pencernaan unggas yang berfungsi sebagai penggiling bahan makanan (untuk menghaluskan bahan yg dimakan) : ~ *lemak dimask semur* ‘empela enak dimasak semur’
- em·peng** [əmpɛŋ] *n* dot kosong tanpa botol susu, dot mainan;
- em·pengi** *v* memberi empeng : *ibok ~ adek yang lagi nangis* ‘ibu memberi empeng adik yang lagi menangis’;

di·em·pengi *v* diberi empeng; *agar dak nangis adekmu* ~ ‘supaya tdk menangis adikmu diberi empeng’;

ngem·peng *v* mengedot kosong tanpa botol susu; *budak kecik ini gawenyo* ~ ‘anak kecil ini kerja ngempeng’

em·per [ɛmpeɪ] *n* serambi; kaki lima;

di.em.per.an *v* kaki lima: *budak itu jualan* ~ ‘anak itu berjualan di kaki lima’;

se.em.per.an *v* seemperan;satu emper: *kito jualan ~ be* ‘kita jualan seemperan sj’

em·pet [empet], **ngem·pet** *v* mendesak: mengimpit: *jao dikit sano, jangan ~ kamek* ‘jauhlah ke sana, jangan mengimpit kami’;

di.em.pet *v* diimpit : *aku duduk ~ nyo* ‘aku duduk diimpitnya’;

em·pet-em·pet.an *v* berimpit-impitan: *tepakso kami duduk ~ terpaksa kami duduk berimpit-impitan*’;

te.em·pet *v* terimpit: *kasian nyingok nenek-nenek tuo yg ~ waktu ngembek jatah pembagian raskin* ‘kasihan melihat nenek-nenek tua yg terimpit waktu mengambil jatah pembagian raskin’

em·ping [əmpɪŋ] *n* pengangan yang dibuat dari buah melinjo yang ditumbuk; dibentuk bundar tipis-tipis, dikeringkan dan digoreng seperti kerupuk: *ngoreng ~ make minyak anget mangko medok* ‘kalau mengoreng emping pakai

minyak hangat supaya mengembang’

¹em·pot [əmpɔt] *adj* susah payah dengan mengeluarkan banyak tenaga dsb;

em·pot-em·pot.an *adv* sekuat tenaga: *kami idup* ~ ‘kami hidup dengan sekuat tenaga’

²empot [empɔt], **ngem·pot** *v* mengelak: *motor tu ~ mako dak tetumbur* ‘motor itu mengelak maka tdk tertabrak’

en·cer [ɛnceɪ] *adj* cair; tdk kental: *puan tu ~ nian* ‘susu itu encer sekali’;

en·cer-en·cer *adj* cair sekali: ~ *bae dudu sayur tu* ‘cair saja kuah sayur itu’;

di.en·ceri *adj* dicairkan: *kalu la beku, ~ pake banyu anget* ‘kalau kekentalan, dicairkan saja santan itu’;

di.en·cer·ke *v* dicairkan : ~ *bae santen dudu itu* ‘dicaikan saja santan kuah itu’;

ngen·cer *v* menjadi encer : *santen itu ~ dewek* ‘santen itu ngencer sendiri’;

ngen·ceri *v* membuat jadi encer : *ibok lagi ~ santen tadi* ‘ibu membuat encer santan tadi’;

ke.en·cer.an *adj* terlalu encer: *kau muat ager ni ~ dak beku* ‘kamu membuat agar ini terlalu encer jadi tdk beku’;

te.en·cer *adj* terencer; terlalu encer : *adonan pempek ~ adukan pempek terencer*

en·cik [ənci?] *n* kata sapaan (sebutan) untuk perempuan (biasanya orang Tionghoa): ~ *itu duduk ngelamun* ‘encik itu

lagi duduk melamun'

en·cim [əncim] *n* kata sapaan (panggilan) wanita keturunan Cina yang sudah bersuami: ~ *galak muat tahu lemak nian* ‘encim suka membuat tahu enak sekali’

en·cok [εncɔ?] *n* sakit rematik : *ibok* ~ *saro jalan* ‘ibu sakit rematik susah jalan’;

en·cot [εncöt] 1 *adj* pincang; timpang; incut; 2 *v* bergerak naik turun spt mengocok;

en·cot·an *n* alat untuk membuat kue dengan cara dikocok : *aku meli* ~ *di Enam Belas* ‘saya membeli alat untuk membuat kue di Enam Belas’;

ngen·cot *v* mengocok kue; *ibok* ~ *telok untuk muat bolu* ‘ibu mengocok telur untuk membuat kue bolu’

en·dak [ənda?] *adv* hendak, mau, akan, SIN **galak**): ~ *dak kau makan duren* ‘mau tdk kamu makan durian’

1en·dep [endəp] *adj* rendah: ~ *nian rumah kau ni* ‘rendah sekali rumah kamu ini’;

di·en·dep·ke *v* direndahkan : ~ *dukin layangan adek* ‘direndahkan dulu layangan adik’;

di·en·depi *v* direndahi ; *cagak ruma kami lagi* ~ ‘tiang rumah kami lagi direndahi’;

en·dep·nyo *adj* terlalu rendah : *alangke* ~ *jemuran tu gek kotor* ‘alangkah terlalu rendahnya jemuran nanti kotor’;

en·dep·en·dep *adj* rendah-

rendah : ~ *ruma di sini* ‘rendah-rendah rumah di sini’;

ke·en·dep·an *adj* terlalu rendah: ~ *gino kamek negakke ruma* ‘terlalu rendah kami mendirikan rumah’;

ngen·dep *v* menjadi rendah : *kalu ruma di tengah rawa biasonyo lamo-lamo* ~ ‘kalau rumah di tengah rawa biasanya menjadi rendah’;

ngen·dep·ke *v* merendahkan : *aku nak* ~ *ruma* ‘aku mau merendahkan rumah’ ;

ngen·depi *v* merendahi : *kamek* ~ *ruma* ; kami merendahi rumah’;

se·en·dep *adj* sama rendah ; *ruma kamek* ~ *ruma dio* ‘rumah kami sama rendah rumah dio’;

te·en·dep *adj* paling rendah: *ruma kamek* ~ *di kampung sini* ‘rumah kami paling rendah di kampung dini’

2en·dep [əndəp] *n* endap; sesuatu yang bercampur dengan air atau cairan lainnya yang turun ke bawah dan tertimbun di dasar ; ~ *dukin banyu tu* ‘endap dulu air itu’;

en·dep·an *n* endapan: *banyu* ~ *cucian itu la mampu* ‘air endapan cucian itu sudah bau’;

ngen·dep *v* mengendap turun dan tertimbun di dasar : *banyu tu la lamo* ~ ‘air itu sudah lama ngendap’;

ngen·dep·ke *v* mengendapkan : *aku* ~ *banyu uya* ‘saya

- mengendapkan air garam' ;
- te-en-dep** *v* terendap; *pasti la lamo banyu cucian kau ~* 'pasti sudah lama air cucian kamu terendap'
- enek** [ənə?] *adj* terasa hendak muntah; muak mual : *aku lagi ~ nytingok awak ni* 'aku lagi enek melihat kamu ini';
- ¹**eng.gut** [əŋgut] *p* hingga; berusaha sampai dapat; *~ mak ini ari dio belum datang* 'hingga sekarang dia belum datang'
- ²**eng.gut** [əŋgut] *v* jambak; menarik keras-keras (SIN **jenggut**): *~ bae rambutnya kalu mase manjangi rambut* 'jambak saja rambutnya kalau masih memanjangkan rambut'
- eng.kak** [əŋka?] *n* makanan basah yang terbuat dari tepung ketan, telur, mentega, gula, dan susu yang dipanggang berlapis-lapis: *ari rayo banyak yang muat ~* 'hari raya banyak yang membuat engkak'
- eng.kol** [εŋ?kɔl] *n* engkol; alat pemutar untuk menghidupkan kendaraan bermesin (motor, mobil dsb): *~ aku patah* 'engkolku patah';
- be-eng.kol.an** *v* selalu mengengkol: *motor jaman bingen ~* 'motor zaman dulu selalu mengengkol';
- di.eng.kol** *v* dihidupkan: *motor aku ~ budak itu* 'motor aku diengkol anak itu';
- eng.kol.ke** *v* engkolkan: hidupkan: *tolong ~ motorku* 'tolong engkolkan motorku';
- ngeng.kol** *v* memutar engkol: *dio lagi ~ motor aku* 'dia lagi ngengkol mtor aku';
- te-eng.kol** *v* terengkol; tdk sengaja menghidupkan; *aku ~ motor awak* 'aku tdk sengaja menghidupkan motor kamu'
- eng.sel** [ɛŋsel] *n* sendi-sendi yang biasanya terbuat dari besi yang menghubungkan daun pintu (jendela): *~ lawang tu la lamo patah* 'engsel pintu itu sudah lama patah'
- en.jot** [ənjɔt] *v* kayuh (SIN **genjot**): *biar sepeda pacak bejalan, ~ terus* 'supaya sepeda bisa berjalan, kayuh terus'
- en.juk** [ənju?] *v* beri; kasih: *~ dio juga jangan makan dewek* 'beri dia juga jangan makan sendiri';
- be.en.juk.an** *v* memberi terus: *rasonyo la sudah kami ~ samo kau tapi kurang terus* 'rasanya sudah kami memberi terus sama kamu tapi kurang terus';
- di.en.juk** *v* diberi : *kau tadi ~ duit berapo?* 'kamu tadi diberi uang berapa?';
- di.en.juk.ke** *v* diberikan: *ngapo ~ samo dio* 'mengapa diberikan sama dia';
- en.juk-en.juk** *v* beri-beri; kasih-kasih: *kalu ado buah jambu ~ kami* 'kalau ada buah jambu kasih-kasih kami';
- ngen.ju.ke** *v* memberikan: *ibok tadi ~ kaen samo penganten itu* 'ibu tadi memberikan kain sama pengantin itu';
- ngen.juk** *v* memberi: *kalo ~*

<i>jangan arep balesannya</i> 'kalau memberi jangan harap balasannya';	dalam kuat-kuat';
ngen·juki <i>v</i> suka memberi: <i>kalo ~ pasti ado be balesannya di akherat</i> 'kalau suka memberi pasti ada saja balasannya di akherat';	enyak·ke <i>v</i> menekan lebih dalam : <i>jangan kau ~ jangan kamu</i> menekan lebih dalam';
se·en·juk·an <i>v</i> saling memberi : <i>budak duo ikok itu ~ makanan 'anak dua itu saling memberi makanan'</i> ;	di·e·nyak·ke <i>v</i> ditekan lebih dalam : <i>sakit nian aku ~ budak itu</i> 'sakit sekali aku ditekan anak itu lama';
te·en·juk <i>v</i> tdk sengaja memberi : <i>aku ~ lebih duit tadi</i> 'aku tindak sengaja memberi lebih uang tadi'	te·e·nyak <i>v</i> tertekan lebih dalam : <i>~ kau ni</i> 'tertekан lebih lama kamu ini'
en·ta [ənta] <i>adv</i> entah; tdk tahu : ~ <i>dimano aku nytingke duit tadi</i> 'tdk tahu dimana aku menyimpan uang tadi'	enyek·e·nyek [ɛnɛʔɛnɛ?] <i>adj</i> tidak tegas pendirian: <i>jangan galak ~, gek keno kola uwong</i> 'jangan suka tidak tegas pendirian, nanti mudah dipermainkan orang'
en·teng [ɛntɛŋ] <i>adj</i> ringan; tdk berat: ~ <i>nian barang itu</i> 'ringan sekali barang itu'	erem [əɣəm], nge·rem <i>v</i> mengeram: <i>ayam itu lagi ~ ayam itu sedang mengeram'</i>
en·tuk [əntu?], ngen·tuk·ke <i>v</i> membenturkan: <i>lemak bae kau ~ kepala aku</i> 'enak saja kamu membenturkan kepala aku';	di·e·re·mi <i>v</i> dierami: <i>telok itu lum ~ ayam</i> 'telor ayam itu belum dierami ayam';
di·en·tuk·ke <i>v</i> dibenturkan : <i>jangan ~ dinding gek pecah mangko itu</i> 'jangan benturkan ke dinding mangkok itu nanti pecah';	di·e·rem·ke <i>v</i> dieramkan: <i>telok itu ~ dukin</i> 'telor itu dieramkan dulu';
en·tuk·en·tuke <i>v</i> bentur-benturkan: ~ <i>batu itu mangko pecah</i> 'bentur-benturkan batu itu maka pecah'	nge·re·mi <i>v</i> mengerami: ~ <i>telok lamo nian baru netes</i> 'mengerami telor lama sekali baru netas';
te·en·tuk <i>v</i> terbentur : ~ <i>dimano sangkan jadi cak ini</i> 'terbentur dimana maka jadi begini'	nge·rem·ke <i>v</i> mengeramkan: <i>yai nyuruh adek ~ telok ayam itu</i> 'kakek menyuruh adik eramkan telor ayam itu';
enyak [əɲa?] <i>v</i> tekan lebih dalam: ~ <i>dukin kuat-kuat</i> 'tekan lebih	se·e·rem·an <i>v</i> seeraman; satu eraman: <i>ayam samo bebek ~ ayam sama bebek</i> satu eraman';
	te·e·rem <i>v</i> tereram; tdk sengaja eram: <i>laju ~ telok bebek</i> 'terus tereram telor bebek'
	es [ɛs] <i>n</i> air beku; air membatu:

<i>ibok lagi muat</i> ~ 'ibu lagi membuat es'	<i>jadikan satu teko'</i>
es·kan [ɛskan] <i>n</i> teko : <i>ibok meli ~ di toko itu</i> 'ibu membeli teko di toko itu';	esot [ɛsɔt] <i>v</i> bergerak maju atau bergerak ke samping dengan pantat; mengisut;
be·es·kan <i>v</i> memakai teko : ~ <i>bae kopi itu</i> 'memakai teko saja kopi itu';	nge·sot <i>v</i> berjalan dengan pantat; <i>budak itu baru pacak</i> ~ 'anak itu baru bisa ngesot';
se·es·kan <i>n</i> satu teko; <i>ngapo kau jadike</i> ~ 'mengapa kamu	nge·sot-nge·sot <i>v</i> berisut-isut: <i>budak itu bejalan</i> ~ 'anak itu berjalan berisut-isut'

G

ga [ga] *n* omongan: *be.sak ~ nian budak itu* 'sombong sekali anak itu'

ga.buk [gabu?] *n* mandul; tdk dapat keturunan: *dak usala laju dikatoke ~, dak lemak, kalu belum rejeki punyo anak* 'janganlah disebut mandul, tdk enak, mungkin belum rezeki punya anak saja'

¹**ga.ji** [gaji] *n* upah; gaji: *berapa awak nerimo ~ tiap bulannya* 'berapa kamu terima gaji tiap bulannya';

ga.ji.an *adj* gajian: mendapat gaji: *dio tiap tanggal satu ~ dia setiap tanggal satu*;

be.ga.ji *v* bergaji: mendapat gaji: ~ *berapo kau begawe di sano* 'bergaji berapa kamu kerja di sana';

nga.ji *v* menggaji: *dio yang ~ kamek* 'dia yang menggaji kami';

te.ga.ji *v* tergaji: *aku dak ~ samo kau* 'saya tdk tergaji sama kamu'

²**ga.ji** [gaji] *v* gajih; lemak hewan: ~ *iwak patin tu banyak nian* 'gajih ikan patin itu banyak sekali'

ga.jul [gaful] *adj* nakal; tdk baik tingkah lakunya: *dio tu ~ nian dia itu nakal sekali*;

be.ga.jul *adj* bergajul : tdk punya pekerjaan: *kasian nian wong itu la tuo masi ~* 'kasihan sekali orang itu, sudah tua tapi masih tdk punya pekerjaan'

ga.bung [gabuŋ] *v* gabung: ~ *bae barang awak dengen aku jadi sikok* 'gabung saja barang kamu dengan aku jadi satu';

be.ga.bung *v* bergabung: *dio dak jadi ~ di sini* 'dia tdk jadi bergabung di sini';

di.ga.bung.ke *v* digabungkan: *kalu galak ~ samo dio* 'kalau mau digabungkan sama dia';

nga.bung.ke *v* menggabungkan: *siapo yang ~ beras itu* 'siapa yang menggabungkan beras itu';

te.ga.bung *v* tergabung: *cakmano jadinyo kalu la ~ jadi sikok* 'bagaimana jadinya kalau sudah tergabung menjadi satu'

¹**ga.bus** [gabus] *n* gabus; kayu yang dipakai untuk menyumbat: *aba nyumpel botol make* 'ayah menumpal botol pakai gabus'

²**ga.bus** [gabus] *n* sejenis ikan yang biasanya dipakai untuk bahan membuat pempek (SIN **delek**): *ibok meli ~ untuk muat*

- pempek** 'ibu membeli ikan gabus untuk membuat pempek'
- ga-de** [gade] *n* gadai: *kalu la kepepet, kalung ni bakal keno ~ pulok* 'kalau sdh kepepet, kalung ini akan tergadai juga';
- di·ga·de·ke** *v* digadaikan: *radio itu ~ bicek kemaren* 'radio itu digadaikan bibi kemarin';
- be·ga·de** *v* bergadai: *dio ~ barang samo kamek* 'dia bergadai barang dengan kami';
- nga·de·ke** *v* menggadaikan: *kau macak-macak ~ songket ibok* 'kamu sembarangan menggadaikan songket ibu';
- te·ga·de** *v* tergadai : *kerno banyak utang sampe rumanyo ~ 'sebab banyak hutang sampai rumahnya tergadai'*
- ga·ding** [gadinj] *n* gading ; ~ *gaja tu mahal nian kalo dijual* 'gading gajah itu mahal sekali kalau dijual'
- ga·dis** [gadis] *n* gadis; perawan: *dio kawin samo ~ sedusunno tula* 'dia menikah dengan gadis sekampungnya itu';
- se·ga·dis·an** *adv* sesama gadis: *kami nak pegi ~ be* 'kami pergi sesama gadis saja'
- ga·do·ga·do** [gadogado] **1** *n* gado-gado : *kamek makan ~ 'kami makan gado-gado'*; **2** *adj* campur aduk: *buku catatannya ~ 'buku catatannya campur aduk'*
- ga·dung** [gadunj] *n* umbi yang beracun : *jangan galak makan ~ 'jangan mau makan gadung'*
- ga·ga** [gaga] *adj* gagah : *alangke ~ budak itu 'alangkah gagah anak ini'*
- ga·gak** [gaga?] *n* nama jenis burung;
- bu·rung ga·gak** *n* burung gagak: *kalu ado ~ bebunyi biasonyo tando balak nak datang* 'jika burung gagak berbunyi biasanya tanda akan ada malapetaka'
- ga·gal** [gagal] *v* gagal : *dio ~ begawe di sano* 'dia gagal kerja di sana';
- di·ga·gal·ke** *v* digagalkan; *maling tu ~ masuk rumah* 'pencuri itu digagalkan masuk rumah';
- nga·gal·ke** *v* menggagalkan: *anaknyo dewek yang ~ dio naik haji* 'anaknya sendiri yang menggagalkan dia naik haji';
- te·ga·gal** *v* tergagal; tdk jadi: *aku ~ jingok kau* 'saya tdk jadi melihat kamu'
- ga·ga·man** [gagaman] *n* senjata: *kemano dio pegi pasti ngawak ~ 'kemana dia pergi pasti membawa senjata'*
- ga·gang** [gaganj] *n* tangkai: hulu: *kalu megang piso pegangla ~nyo* 'kalau memgang pisau pegang saja gagangnya';
- be·ga·gang** *n* bertangkai; memakai gagang: *lading kamek ~ bagus* 'pisau kami bertangkai bagus';
- se·ga·gang** *n* satu tangkai: *samo*

- nian* ~ ‘sama sekali satu tangkai’
- ga·gap** [gagap] *n* gangguan bicara; gagap: *dio tu kalu ngomong galak* ~ ‘dia itu kalau berbicara seringkali gagap’
- te.ga.gap** *v* tergagap, tanpa sengaja gagap: *dio tu galak ~ kalu ngomong* ‘dia itu sering tergagap kalau berbicara’
- ga·gau** [gagau], **nga·gau** *v* mengingau : *dio tu kalo tiduk ~ ’dia itu kalau tidur mengingau’*;
- te.ga·gau** *v* mengigau pada waktu tidur : *budak kecil jangan galak ditakuti gek dio ~ ’anak kecil jangan suka ditakuti nanti dia mengingau’*
- ga·ja** [gaja] *n* gajah : *aba meli gading ~ ’ayah membeli gading gajah’*
- ga·lak** [gala?] *v* suka, mau (SIN endak): *dio ~ makan pempek* ‘dia suka makan pempek’;
- ke·ga·lak·an** **1** *n* kesenangan, kesukaan: *jangan cak ~ nian kau tu jual mahal dikit* ‘jangan seperti kesenangan sekali kamu itu jual mahal sedikit’
- ga·lang** [galan] *n* balok kayu untuk menghalangi pintu itu tdk ada galangnya’ sesuatu : *lawang tu dak katek ~nyo* ‘pintu itu tdk ada galangnya’;
- di·ga·langi** *n* dihalangi :~ *make apo* ‘dihalangi memakai apa’;
- te·ga·lang** *v* terhambat: *parhu tu ~ balok besak* ‘perahu itu terhambat kayu besar’
- ga·lar** [galay] *n* lantai yang papannya renggang: ~ *ruma tu la buruk nian* ‘lantai rumah itu sudah buruk sekali’;
- be·ga·lar** *n* berlantai ; *dio ~ buluh tapi dak apo-apo* ‘dia berlantai bambu tapi tdk apa-apa’;
- di·ga·lari** *n* diberi lantai; *bagusnya ~ pake papan ini* ‘bagusnya diberi lantai memakai kayu ini’
- ga·li** [gali] *v* membuat lubang di tanah; *dio ~ lubang itu* ‘dia gali lobang itu’;
- di·ga·li** *v* digali; ~ *siapo lubang itu* ‘digali siapa lobang itu’;
- ga·li·la** *v* galilah; *cobo lubang itu* ‘coba galilah lobang itu’;
- se·ga·li·an** *v* segalian; saling gali: *koto gek ~ be* ‘kita nanti saling gali saja’;
- te·ga·li** *v* tergali; tdk sengaja gali: *aku ~ di sumur tetanggo* ‘saya tdk sengaja tergali sumur tetangga’
- ga·ling** [galin] *adj* tdk seimbang: goyah: *perahu itu ~ kalu dinaiki wong limo* ‘perahu itu goyah kalau dinaiki orang lima’
- ga·lo** [galɔ] *adv* semua: seluruhnya: *gawakla ~nyo buku itu* ‘bawalah semuanya buku ini’;
- ga·lo·ga·lo** *adv* semuanya: seluruhnya: segala-galanya : *dio pindah ~ dibawaknyo* ‘dia pindah semuanya dibawanya’;
- di·ga·lo·ke** *adv* seluruhnya; *kalo cak itu ~ be* ‘kalau begitu seluruhnya saja’
- ga·lo·nyo** *adv* semuanya; *peg i ~*

- jangan idak* ‘pergi semuanya
jangan tdk; ;
- se·ga·lo·nyo** *adv* semuanya: ~
dio yg ngatur ‘semuanya dia
yg mengatur’;
- te·ga·lo** *adv* tdk sengaja
 semuanya: *laju aku* ~ ‘terus
 saya tdk sengaja semuanya’
- ga·mam** [gamam] *adj* gugup: *dio tu*
 ~ *karno takut salah* ‘dia itu
 gugup karena takut salah’
- ga·mang** [gamanj] *adj* merasa takut
 (tt sesuatu yg baru, ketinggian
 dsb) : *rasonyo* ~ *nian kalu*
nyingok ke bawa jembatan
 ‘rasanya takut sekali jika
 melihat ke bawah jembatan’
- gam·bar** [gambay] *n* 1 gambar: *dio*
ngawek ~ *jembatan Ampera*
dengan spidol ‘dia membuat
 jembatan Ampera dengan
 menggunakan spidol’ 2 foto :
dio masukke ~ *ibok ke dalem*
bingkai ‘dia memasukkan foto
 ibu ke dalam bingkai’;
- be·gam·bar** *v* 1 bergambar: *buku*
itu ~ *burung* ‘buku itu
 bergambar burung’; 2 berfoto:
payo kito ~ ‘ayokita berfoto’
- gam·bir** [gambiy] *n* getah gambir
 (dimakan dengan sirih) : *nyai*
makan siri make ~ ‘nenek
 makan sirih pakai getah
 gambir’
- ga·mis** [gamis] *n* jubah: *aba make* ~
kalu semayang jumat ‘ayah
 pakai gamis kalau shalat
 jumat’
- ga·nas** [ganas] *adj* 1 ganas: *dio*
keno penyakit ~ ‘dia kena
 penyakit ganas’
- gan·cang** [gancanj] *adj* cepat : ~
nian kau sampe di sini ‘cepat
 sekali kamu sampai di sini’;
- di·gan·cang·ke** *v* dipercepatkan:
 dicepatkan: *pacak dak*
jalannya ~ *dikit* ‘bisakah
 langkahnya (jalannya)
 dipercepat sedikit’;
- se·gan·cang·an** *v* secepatan;
 saling cepat: *payu kalu nak* ~
 ‘ayo kalau mau saling cepat’;
- te·gan·cang** *v* tercepat: *dio lari* ~
di Plaju ‘dia lari tercepat di
 Plaju’
- gan·cu** [gancu] *n* besi runcing: *kuli*
itu ngawak ~ ‘kuli itu embawa
 besi yang runcing’
- gan·do** [gando] *n* kucai; sejenis
 daun bawang yang kecil-
 kecil: *ibok muat celimpungan*
make daun ~ ‘ibu membuat
 celimpungan memakai daun
 ganda’
- gan·do·rio** [gandɔyʃɔ] *n* gandaria :
ibok ngawek manisan ~ ‘ibu
 membuat manisan gandaria’
- 1gang·gu** [gaŋgu] *v* ganggu; usik;
budak tu keno ~ ‘anak itu kena
 ganggu’;
- gang·gu·an** *n* gangguan: *tipi*
kamek dak pacak ditonton
karno ado keno ~ ‘tv kami tdk
 bisa ditonton karena ada
 gangguan’;
- ngang·gu** *v* mengganggu :
gawenyo ~ *wong bae*
 ‘kerjanya mengganggu orang
 saja’;
- di·gang·gu** *v* diganggu: *adek* ~
begajul tu ‘adik diganggu
 orang nakal itu’ ;
- te·gang·gu** *v* terganggu: *nenger*

<i>lagu tu aku ~ nian</i> 'mendengar lagu itu saya terganggu sekali'	<i>ari ujan aku ~ di tanggo</i> 'waktu hari hujan saya tergelincir di tangga'
²gang·gu [ganju] <i>v</i> menggoda; mengusik;	gan·jel [ganjəl] <i>v</i> ganjal: ~ <i>bae mangko samo rato</i> 'ganjal saja supaya sama rata';
te·gang·gu <i>v</i> 1 terganggu; terhalang; mendapat rintangan: <i>pejalananyo ~ kerno ado gubernur</i> 'perjalanananya terhalang karena ado gubernur' 2 tergoda: <i>atinyo ~ ole rayuan asmara</i> 'hatinya tergoda oleh rayuan asmara; 3 kurang sehat; tdk normal (tt kesehatan, pikiran, jiwa): <i>pikirannya ~</i> ; 4 tdk lancar; terhenti (untuk sementara): <i>sekolanyo ~ katek duit</i> 'sekolahnya terhenti tdk ada uang';	ngan·jel <i>v</i> 1 mengganjal: <i>aba ~ meja make potongan kayu</i> 'ayah mengganjal meja menggunakan potongan kayu'; 2 <i>ki</i> merasa tdk enak di hati: <i>berapa ari ni kujingok caknyo ado yang ~</i> 'beberapa hari ini kulihat sepertinya ada yang menganjal';
nge·gang·gu <i>v</i> 1 menggoda; mengusik: <i>lanang tu galak ~ betino lewat</i> 'laki-laki itu suka menggoda cewek lewat'; 2 merintangi; menyebabkan tdk berjalan sebagaimana mestinya (tt keadaan umum, kesehatan badan, dsb): <i>acaranyo idak ~</i> 'acaranya tdk berjalan sebagaimana mestinya'; 3 merisaukan (tt hati, pikiran): <i>kepergian gadis itu telah ~ hatinya</i> ; 4 merusak suasana: <i>kau ni galak ~</i> 'kamu ini suka merusak suasana'	gan·jel·an <i>n</i> ganjalan: <i>gerobok tu dak pacak ditegakke lagi perlu ~</i> 'lemari itu tdk bisa ditegakkan lagi perlu ganjalan';
gang·sar [gaŋsay] <i>v</i> gelincir: <i>barang berat mak itu dak usa diangkat ~ bae</i> 'barang berat seperti itu tdk perlu diangkat, gelincirkan saja';	be·gan·jel <i>v</i> memakai ganjal: <i>gerobok itu ~ kayu</i> 'lemari itu memakai ganjal kayu';
te·gang·sar <i>v</i> tergelincir : <i>waktu</i>	di·gan·jel <i>v</i> diganjal : <i>mobil awak ~ make besi</i> 'mobil kamu diganjal memakai besi';
	te·gan·jel <i>v</i> terganjal : ~ <i>di batu laju dak jalan</i> 'terganjal sama batu terus tdk jalan'
	gan·jil [ganjil] <i>adj</i> tdk genap; ganjil; tdk cukup: <i>itungannya caknyo tu masi ganjil</i> 'hitungannya sepertinya itu masih ganjil';
	gan·tung [gantun] <i>v</i> sangkut atau kait: ~ <i>ketupat yg baru diangkat dari kukusan</i> 'gantung ketupat yg baru diangkat dr kukusan';
	be·gan·tung <i>v</i> bergantung; bersangkut atau berkait pd sesuatu ; <i>kau jangan ~ samo</i>

- aku gek kito anyut* ‘kamu jangan bergantung sama saya nanti kita hanyut’;
- di·gan·tung** *v* digantung; ~ *dimano baju abah tadi* ‘digantung dimana baju ayah tadi’;
- te·gan·tung** *v* tergantung; tersangkut; terkait; *ambek kunci yg ~ di dlm gerobok* ‘ambil kunci yg tergantung di dalam lemari’;
- gan·tung·an** *n* 1 gantungan: *simpen kunci ini di ~* ‘simpan kunci ini di gantungan’ 2 gantungan baju: *supayo baju kau dak lecek tarok di ~* ‘supaya bajumu tdk kusut taruh di gantungan baju’;
- gan·tung·ke** *v* gantungkan: ~ *be payung basa itu di buri* ‘gantungkan saja payung basah itu di belakang’;
- ngan·tung** *v* menggantung: *dio ~ ke baju di jemuran* ‘dia menggantung baju di jemuran’
- gap** [gap] *n* permainan kartu domino: gaple; *dio lagi maen ~ dia sedang main kartu domino*’
- ga·pit** [gapit] *v* gepit; jepit: *awak kecik, gek ku ~ kau* ‘kamu kecil, nanti saya gepit’;
- di·ga·pit** *v* digepit; ~ *kuat-kuat gek nyampak* ‘digepit kuat-kuat nanti jatuh’;
- te·ga·pit** *v* tergepit; terjepit : *tangan adek ~ di lawang* ‘tangan adik terjepit di pintu’
- ga·ra·ga·ra** [gayagaya] *p* gara-gara; sebab: ~ *pegi dak* *ngomong dio keno marah aba* ‘gara-gara pergi tdk mau ngomong dia kena marah ayah’
- ga·rang** [gayaj] *n* beranda: teras; *kamek duduk di ~* ‘kami duduk di teras’
- gar·du** [gaydu] *n* gardu: *ruma kamek parak ~ listrik* ‘rumah kami dekat gardu listrik’
- ga·rem** [gayəm] *n* garam (SIN. uya) : *sayur tu katek raso tamba ~ dikit* ‘sayur itu tdk ada rasa tambah garam sedikit’;
- be·ga·rem** *v* bergaram: mempunyai rasa asin; *apo la ~ pindang tu* ‘apa sudah diberi garam pindang itu’;
- di·ga·remi** *v* digarami; diberi garam: *iwak itu ~ dukin* ‘ikan itu diberi garam dulu’
- ga·ri** [gayi] *v* temui; datangi: ~ *dulu ibok kau di dapur* ‘temui dulu ibu kamu di dapur’;
- di·ga·ri** *v* ditemui; didatangi: ~*nyo budak yang bebala kemaren* ‘didatanginya anak yang berkelahi kemarin’;
- nga·ri** *v* menemui; mendatangi: *kalu aba datang cengkila ~ ibok dulu* ‘kalau ayah datang pastilah menemui ibu dulu’ ;
- se·ga·ri·an** *v* saling mendatangi; salaing menemui; *duo beradik itu kerep nian, dio wong tu galak ~* ‘dua bersaudara itu sangat dekat, mereka berdua saling mengunjungi’;
- te·ga·ri** *v* sanggup menemui: *dak*

- ~ *aku dionyo* 'tidak sanggup menemui aku dianya'
- ga·ring** [gayinj] *adj* garing; keras dan kering: *dio ngoreng kacang sampe ~* 'dia menggoreng kacang sampai garing';
- ga·ring-ga·ring** *adv* garing sekali : *tolong ~ dikit ngoreng kerupuk tu* 'tolong garing-garing sedikit menggoreng kerupuk itu';
- te·ga·ring** *adv* tergaring: terlalu garing: *aku ngoreng iwak ~* 'saya menggoreng ikan terlalu garing'
- gas** [gas] *n* 1 zat ringan yg sifatnya spt udara (dl suhu biasa tdk menjadi cair); *aba meli kosetan* ~ 'ayah membeli korek gas; 2 uap dr bensin (bensol dsb); ~ *tu mambunyo kemano-mano* 'uap dr bensin itu baunya kemana-mana' ;
- ~ **ba·nyu ma·to**; gas air mata; gas yg menyebabkan mata menjadi perih dan berair
- ga·tel** [gatal] *adj* 1 gatal; berasa sangat geli yg merangsang pd kulit tubuh (krn kutu dsb): *palaku ~ nian* 'kepalaku gatal sekali' ; 2 mendatangkan perasaan gatal: *awas jangan tekeno -ulet bulu gek* ~ 'awas jangan terkena ulat bulu nanti mendatangkan rasa gatal'; 3 *ki* suka atau ingin bersetubuh (tt perempuan); gasang: *dasar cewek* ~ 'dasar perempuan gasang' 4 *ki* ingin sekali hendak berbuat sesuatu (memukul dsb): *tangannya ~ nak ninju kawannya* 'tangannya ingin sekali hendak berbuat sesuatu mau meninju kawannya' ;
- ~ **gu·si** ingin makan (minum); titik selera; *kau ni ~ gal* 'kamu ini ingin makan semua';
- ~ **mu·lut** gatal mulut; suka mengomel (mencela, mengata-ngatai); *kau ni jangan galak ~* 'kamu ini jangan suka mengomel';
- ~ **ta·ngan** suka mengerjakan yg bukan-bukan (mencoret-coret dsb): *kau ni ~* 'kamu ini suka mengerjakan yg bukan-bukan' ;
- nga·tel·ke** *v* menggatalkan; menjadikan (membuat) gatal: *jingok kau ni ~* 'melihat kamu ini menjadikan gatal' ;
- ke·ga·tel·an** *a cak* sangat merasa gatal (pd tubuh dsb): *dio ~* 'dia sangat merasa gatal'
- ga·ut** [gaut] → **garuk**
- ga·wak** [gawa?] *v* bawa: ~ *ke sini pempek itu* 'bawa ke sini pempek itu' ;
- di·ga·wak** *v* dibawa; *bajuku tadi ~ dio* 'bajuku tadi dibawa dia' ;
- ga·wak·an** *n* bawaan : *dak pulok banyak ~ besannya* ' tdk terlalu banyak bawaan besannya' ;
- ge·ga·wan** *n* barang.barang bawaan pada saat melamar; *apo bae ~ kau nak nytingok calon bini gek* 'apa saja

bawaan kamu pada saat melihat calon istri nanti'	'dia tdk bisa membuat kue untuk saya'
be·ga·wak·an <i>v</i> membawa-bawa ; ~ <i>dikit kalo ke rumah mertua</i> 'membawa-bawa sedikit kalau ke rumah mertua';	ga·yung [gayuŋ] <i>n</i> gayung (SIN timbuk): <i>ibok ngembek banyu make</i> ~ 'ibu mengambil air pakai gayung'
nga·wak <i>v</i> membawa: <i>wong tu ke sini</i> ~ <i>budak kecil</i> 'orang itu ke sini membawa anak kecil' ;	ge·buk [gəbu?] <i>v</i> pukul : <i>kalu kau dak nurut gek ku</i> ~ <i>kau</i> 'kalau kamu tdk menurut akan saya pukul kamu nanti' ;
te·ga·wak <i>v</i> terbawa: <i>maaf bae, baju kau</i> ~ <i>ole aku</i> 'maaf saja, baju kamu terbawa oleh saya'	di·ge·buk <i>v</i> dipukul : <i>mang cek ~ wong gilo</i> 'paman dipukul orang gila' ;
ga·wat [gawat] <i>adj</i> gawat; keadaan genting: <i>alangke</i> ~ <i>kejadian kemaren tu</i> 'alangkah gawat kejadian kamaren itu'	di·ge·buki <i>v</i> dipukuli : (berulang-ulang): <i>malang itu ~ wong banyak</i> 'malang itu dipukuli orang banyak' ;
ga·we [gawe] <i>v</i> kerja: ~ <i>kito belum suda</i> 'kerja kita belum sudah' ;	nge·buk <i>v</i> memukul: <i>kalu dia lagi mara galak</i> ~ <i>dirinya dewe</i> 'kalau dia marah suka memukul dirinya sendiri' ;
ga·we·an <i>n</i> pekerjaan: <i>aku lagi dak katek</i> ~ 'saya lagi tdk ada pekerjaan' ;	se·ge·buk·an <i>v</i> saling pukul: <i>dio ~ samo tetanggo</i> 'dia saling pukul sama tetangga' ;
be·ga·we <i>v</i> bekerja : <i>dio ~ di rumah kamek</i> 'dia bekerja di rumah kami' ;	te·ge·buk <i>v</i> terpukul; tdk sengaja memukul: <i>laju aku</i> ~ 'terus saya tdk sengaja memukul '
di·ga·we·ke <i>v</i> dikerjakan : <i>pesanen kau tu baru ari ini sempet</i> ~ 'pesanan kamu itu baru hari ini sempat dikerjakan' ;	ge·cek [gəcə?] <i>adj</i> pukul : <i>jangan kau ~ kucing tu gek dicakarnyo</i> 'jangan kamu pukul kucing itu nanti dicakarnya'
te·ga·we <i>v</i> terlaksana: terselesaikan: <i>aku ni dewekan nian, pesenan kau dak ~ lagi</i> 'aku ini sendiri sekali, pesanan kamu tdk terselesaikan'	ge·de·bek [gədəbe?] <i>n</i> berbunyi bek yang dihasilkan oleh benda yang jatuh: <i>nangko itu nyampak bebunyi</i> ~ 'nangka itu jatuh berbunyi gedebuk'
ga·wek [gawe?] <i>v</i> buat: <i>tolong ~ ke aba kopi</i> 'tolong buat ke ayah kopi' ;	ge·de·bong [gədəbon] <i>n</i> batang pisang: <i>adek ngawek pistol-pistolan dari</i> ~ 'adik membuat mainan pistol-pistolan dari batang pisang'
nga·wek·ke <i>v</i> mengerjakan : <i>dio dak pacak ~ kue untuk aku</i>	

ge-de.**buk** [gədəbu?] *n* berbunyi
buk : *ado bunyi ~ laju aku tekejut* 'ada bunyi bedebuk sehingga saya terkejut'

ge-dek [gede?] *n* dinding rumah yang terbuat dari anyaman bambu : *ruma kamek pake ~ 'rumah kami memakai dinding yang terbuat dari anyaman bambu'*;

be-ge-dek *v* berdinding bambu: *lemak kalo makan di kebon pucuk pondok ~ 'enak kalau makan di kebun di atas pondok berdinding bambu'*

ge-dong [gədəŋ] *n* gedung; rumah tembok; terutama yg besar-besar '*ngamuk-ngamuk di depan Bank Century karno duitnya lum dibalikke*' marah-marah di depan gedung Bank Century karena duitnya belum dikembalikan';

ge-dong-an [gədoŋan] *n* bangunan rumah tempat tinggal yg bagus: *siapo yg punyo ~ 'siapa yang punya bangunan rumah tempat tinggal yg bagus'*

ge-dor [gədoy] *v* gedor; diketuk keras-keras: *ruma kamek di ~ wong semalem* 'rumah kami digedor orang semalam';

di.ge-dor *v* digedor: *rumah kamek ~ wong* 'rumah kami digedor orang';

nge-dor *v* mengedor: *gek aku bae yang ~ ruma dio* 'nanti saya saja yang mengedor rumah dia'

te.ge-dor *v* tergedor; tdk sengaja gedor: ~ *rumah wong sebelah*

'tdk sengaja gedor rumah orang sebelah'

ge-ger [gəgəy] *v* getar; bergetar: *dinding ruma kamek ~ gempo kemaren* 'dinding rumah kami bergetar gempa kemaren'

ge.get [gəgət] *adj* gemas : ~ *nian aku nyingok budak kecik itu* 'gemas sekali saya melihat anak kecil itu';

ge.get.an *adj* gemaskan; perasaan jd gemas: ~ *aku samo budak kecik tu* 'perasaan jd gemas sama anak kecil itu';

nge.get.ke *v* menggemaskan : *tingka kau ni ~ aku nian 'tingka kamu ini menggemaskan saya sekali'*

gek [ge?] *n* nanti; tunggu; ~ *yo aku nak mandi dulu* 'nanti ya saya mau mandi dulu'

ge.la.gat [gəlagat] *n* gerak-gerik ;tingkah laku; yg menjadi tanda atau alamat akan terjadinya peristiwa; *nyigok ~ dio cak dak seneng* 'melihat gerak-gerik dia seperti tdk senang'

ge.lam [gəlam] *n* nama sejenis kayu: *aba make kayu ~ untuk tiang ruma* 'ayah memakai kayu gelam untuk tiang rumah'

ge.lang [gəlaŋ] *n* gelang : *tangan kanan dio penu ~ 'tangan kanan dio penuh gelang'*

ge.lar [gəlay] *n* gelar; nama julukan: *siapo ~ awak kalo sudah kawin gek* 'siapa gelar kamu kalau sudah nikah nanti';

be.ge.lar *v* bergelar: mempunyai

gelar: <i>dio ~ raden</i> 'dia bergelar raden'	se.ge.lep.an <i>adj</i> saling gelap: ~ <i>kamek malam tadi</i> 'saling gelap kami malam tadi';
ge.las [gəlas] <i>n</i> gelas (baik dari kaca maupun plastik) : <i>supayo dak pecā njuk dio ~ plastik bae</i> 'supaya tdk pecah beri dia gelas plastik saja'	te.ge.lep <i>adj</i> tergelap; gelap sekali: ~ <i>laju arini</i> 'gelap sekali terus hari ini'
ge.le.gar [gələgar] <i>n</i> kerangka (untuk layang-layang): <i>budak itu muat ~ layangan dari lidi</i> 'anak itu membuat kerangka layangan dari lidi'	ge.li [gəli] <i>adj</i> geli (karena digelitik); <i>jangan gelitik aku ngeraso ~ nian</i> 'jangan gelitik aku merasa geli sekali';
ge.le.nak [gələna?] <i>n</i> makanan dari ketan : <i>ibo muat ~ 'ibu</i> membuat gelenak'	ke.ge.li.an <i>adj</i> kegelian: merasa geli: <i>dio ~ nytingok budak tu</i> 'dia kegelian melihat anak itu';
ge.leng [geleŋ] <i>v</i> geleng : ~ <i>kepalak bae kalo dak galak</i> 'geleng kepala saja kalau tdk mau';	ge.li.sa [gəlisa] <i>adj</i> tdk tentram hatinya (selalu merasa khawatir dsb); tdk dapat tenang dlm tidurnya; <i>caknyo kau ~ nian</i> 'sepertinya kamu gelisah sekali';
di.ge.leng.ke <i>v</i> digelengkan; <i>palaknya ~ ke kiri terus ke kanan</i> ; kepalanya digelengkan ke kiri terus ke kanan';	ngge.li.sai <i>v</i> menggelisahi; mengganggu: <i>jangan betamu sampe dalu ari, gek ~ tuan rumah</i> 'jangan bertamu sampai larut malam nanti mengganggu tuan rumah';
nge.leng <i>v</i> menggeleng ; <i>waktu adek nak minta duit lagi, bicek ~ bae</i> 'waktu adik mau minta uang lagi, bibi menggeleng saja';	ngge.li.sake <i>v</i> 1 menggelisahkan; menimbulkan rasa gelisah; menyebabkan gelisah; mencemaskan: <i>gawe kau ni ~ aku be</i> 'kerja kamu ini menimbulkan rasa gelisah saya saja'; 2 mengkhawatirkan; merasa gelisah akan: <i>wong tuo ~ kerno awak dak ngomong</i> 'orang tua merasa gelisah sebab kamu tdk ngomong';
se.ge.leng.an <i>v</i> saling geleng: <i>kami ~ jingok dio</i> 'kami saling geleng melihat dia'	ke.ge.li.sa.an <i>n</i> kegelisahan; perasaan gelisah; kehawatiran; kecemasan: ~
ge.lep [geləp] <i>adj</i> gelap: ~ <i>nian ruma kami mati lampu</i> 'gelap sekali rumah kami mati lampu';	
di.ge.lepi <i>adj</i> digelapi; <i>jangan ~ laju dak kejingok</i> ;jangan digelapi terus tdk kelihatan';	
be.ge.le.pan <i>adj</i> berada dalam keadaan gelap: <i>budak itu ~ tadi</i> 'anak itu berada dalam keadaan gelap tadi';	

kalo kau pegi dak ngomong
 ‘perasaan gelisah kalau kamu pergi tdk ngomong’

ge.li.tik [gəlɪ tɪk] *n* gelitik; kilik-kilik (menyebabkan geli);

ge.li.tiki *v* gelitiki: *kalu ku ~ budak itu tepingkel-pingkel* ‘kalau saya gelitiki anak itu terpingkal-pingkal’;

nge.li.tiki *v* menggelitiki: *budak itu pengeli, jadi jangan ~ budak itu ’anak itu penggeli, jadi jangan menggelitikinya’*

ge.lok [gəlɔk?] *n* stoples: ~ *krupuk ibok pecak ole adek* ‘stoples kerupuk ibu pecah oleh adik’;

di.ge.loki *n* sesuatu dimasukkan dalam toples; ~ *kerupuk itu* ‘masukkan ke dalam toples kerupuk itu’;

ge.lom.bang [gelombang] *n* ombak panjang yg bergulung-gulung di laut; ombak besar yg bergulung-gulung (di laut); **2 ki** aliran getaran suara yg bergerak dl eter (radio): *radio Lanugraha tu nyiarke berita melalui ~ 105* ‘radio Lanugraha itu menyiarkan berita melalui’; **3 ki** kelompok; golongan (pasukan, pesawat terbang, dsb) yg bergerak maju beruntun-runtun: *serangan yg pertamo limo ~* ‘serangan yg pertama lima’; **4 ki** gerakan (pemogokan dsb) yg beruntun-runtun:

be.ge.lom.bang **1** *v* bergulung-gulung sbg gelombang; mengombak; **2 ki** bergerak bersama secara beruntun (tt

serangan, pemogokan, dsb); *aku nyingok ombak ~* ‘saya melihat ombak bergelombang’

ge.lung [gəluŋ] *n* sanggul: ~ *ibok kebesaan* ‘sanggul ibu terlalu besar’

ge.ma [gəma] *n* gema: ~ *suaronyo kedengaran sampe ke sini* ‘gema suaranya kedengaran sampai ke sini’

gem.blong [gəmblon] *n* sejenis makanan dari ubi yang dicampur gula merah : *ibok muat ~ tadi sore* ‘ibu membuat gemblong tadi sore’

gem.bol [gəmbol] *n* gemuk: *pipi budak itu ~ nian* ‘pipi anak itu gemuk sekali’

gem.bur [gəmbuy] *n* gembur: ~ *nian tana kamek di belakang ruma* ‘gembur sekali tanah kami dibelakang rumah’;

di.gem.bur.ke *v* digemburkan; ~ *dukin tanah tu baru di tanam* ‘digemburkan dulu tanah itu baru di tanam’;

gem.bur.ke *v* gemburkan : ~ *dukin tana ini baru di tanam* ‘gemburkan dulu tanah ini baru ditanam’;

ngem.bur.ke *v* menggemburkan: *aba ~ tana buat di tanam daun ubi* ‘ayah menggemburkan tanah untuk ditanam ubi’

ge.me.le.ser [gemeləsəy] *adj* lincah: ~ *nian budak kecil itu* lincah sekali anak kecil itu’

ge.me.ri.cau [gəməyicau] *n* kicau burung yang bersahut-sahutan: ~ *burung itu merdu*

<i>nian</i> 'kicau burung itu merdu sekali'	<i>galo</i> 'anyaman kasur kami sudah putus semua'
ge·mes [gəməs] → ge·get	
ge·me·ter [gəmətəy] <i>adj</i> gemetar; bergetar anggota badan krn ketakutan, kedinginan; <i>aku ngeraso ~ keno marah ebok</i> 'saya merasa gemetar kena marah ibu'";	gen·dok [gəndɔ?] <i>n</i> alat untuk memasak kue yang terbuat dari tanah liat : <i>ibok mintak mbeke ~</i> 'ibu minta ambilkan gendok';
ge·me·ter·an [gəmətəy] <i>adj</i> gemetaran; <i>badannya ~ abis keno marah</i> 'badannya habis kena marah'	be·gen·dok <i>v</i> menggunakan gendok : <i>ibok muat kue ~</i> 'ibu membuat kue menggunakan gendok'
gem·pa [gəmpa] <i>n</i> gempa: ~ <i>kamaren bayak ruma robo</i> 'gempa kemaren banyak rumah roboh'	gen·dong [gəndɔŋ] → emban
ge·nang [gənaŋ] <i>v</i> berhenti mengalir (tt air); berlinang-linang dimata (tt air mata);	gen·dum [gəndum] <i>n</i> tepung terigu: <i>ibok mintak belike ~ sekilo</i> 'ibu minta belikan tepung terigu satu kilogram'
te·ge·nang <i>v</i> tergenang; <i>banyu ~ di got abis ujan tadi</i> 'air tergenang di saluran habis hujan tadi'	gen·dut [gəndut] <i>adj</i> gendut : <i>perut budak tu ~ nian</i> 'perut anak itu gemut sekali'
gen·cet [gəncət] <i>n</i> ikat; kuntum; tangkai; <i>berapo ~ kau meli rambutan</i> 'berapa ikat kamu membeli rambutan';	ge·nep [gənəp] <i>adj</i> genap: <i>jumlah anaknya ~ lapan ikok</i> 'jumlah anaknya genap delapan orang'
be·gen·cet <i>n</i> bertangkai: <i>jambu tu ~ jambu itu bertangkai</i> ’;	geng·gem [gəŋgəm] <i>n</i> genggam: <i>duit receh tu ~ dukin gek belamburan</i> 'uang logam itu genggam dulu nanti berhamburan'’;
di·gen·cet <i>n</i> diikat: <i>rambutan ~ limo-limo</i> 'rambutan diikat lima-lima'’;	be·geng·gem <i>v</i> bergenggaman : <i>budak duo tu ~ tangan</i> 'anak dua itu bergenggaman tangan'’;
ngen·cet <i>v</i> mengikat: <i>dio lagi ~ sapu lidi</i> 'dia lagi mengikat sapu lidi'’;	di·geng·gem <i>v</i> digenggam : <i>cencen tu ~ gadis yang nak jadi bininyo gek</i> 'cincin itu digenggam gadis yang mau jadi calon istrinya nanti'’;
se·gen·cet <i>n</i> sekuntum : <i>dio ngawak ~ mawar</i> 'dia membawa sekuntum mawar'	geng·gem <i>v</i> menggenggam; <i>budak tu ~ beras laju dimarah iboknya</i> 'anak itu menggenggam beras terus dimarah ibunya'’;
gen·der [gəndəy] <i>n</i> anyaman pada kasur : ~ <i>lamat kamek la putus</i>	

se·geng·gem *v* segenggam: *mintak duku ~ bae* 'minta duku sengenggam saja';

te·geng·gem *v* tergenggam: *tangan budak kecik tu dak ~ beras* 'tangan anak kecil itu tdk tergenggam beras';

geng·sot [gəŋsot] *n* sejenis tarian; tarian gensot : *aku kemaren nyongok ~* 'aku kemaren melihat tarian gensot'

gen·jot [gənʃöt] *v* kayuh: ~ *dukin baru jalan* 'kayuh dulu baru bisa berjalan'

gen·teng [gəntəŋ] *adj* genteng; atap: ~ *kamek banyak yang nyampak oleh angin kuat semalem* 'genteng kami banyak yang jatuh oleh angin kuat semalam';

be·gen·teng *n* pakai genteng: *rumanyo lum ~* 'rumahnya belum pakai genteng'

gen·ti [gənti] *n* 1 ganti: *galo-galo aku ~ limo ribu* 'semuanya ganti lima ribu'; 2 orang yg menggantikan pekerjaan, jabatan, dsb; wakil; pengganti: *siapo ~ lurah kito gek* 'siapa pengganti lurah kita nanti'; 3 *v* berganti; bertukar; berpindah: *turun dari taksi, kito ~ becak* 'turun dr oplet, kita berganti naik becak';

be·gen·ti *v* 1 berganti; bertukar: *saya mau ~ baju dulu*; 2 beralih; berubah (tt pendirian dsb): *dio dak ~ baju* 'dia tdk berganti baju'; 3 berproses dan berubah secara alami (tt waktu): *caknyo dio dah ~* 'sepertinya dia sudah

berproses' , *pb* yg hilang (mati) selalu ada pengantinya;

be·gen·ti·gen·ti *v* berganti-ganti; saling berganti; silih berganti; bertukar-tukar; bergilir-gilir; *kau kalo nak pake baju ~* 'kamu kalau mau pakai baju saling berganti';

di·gen·ti *v* diganti; ~ *siapo duit kau* 'diganti siapa uang kamu';

ngen·ti *v* mengganti: *aku dak sanggup ~ sepeda kautu yang rusak* 'aku tdk sanggup mengganti sepeda kamu yang rusak';

ngen·ti·ke *v* menggantikan: *tolong kau dukin ~ dio* 'tolong kamu dulu menggantikan dia';

te·gen·ti *v* terganti; mengganti: *laju aku ~* 'terus saya terganti'

gen·tong [gəntɔŋ] *n* gentong: *ibok meli ~ banyu* 'ibu membeli gentong air'

ge·peng [gepeŋ] *adj* gepeng: *kemplang tu ~ nian* 'kemplang itu gepeng sekali';

di·ge·peng·ke *adj* digepengkan: *jangan ~ panci tu* 'jangan digepengkan panci itu';

nge·peng·ke *adj* menggepengkan: *ibok lagi ~ kemplang* 'ibu lagi menggepengkan kemplang'

te·ge·peng *adj* menjadi gepeng: ~ *nian mangkok plastik tu* 'menjadi gepeng mangkok plastik itu'

ge·pit [gəpit] *v* gepit: ~ *bae make tangan* 'gepit saja memakai tangan';

- ge·pit·ke** *v* gepitkan : ~ *bae ke sano* 'gepitkan saja ke sana';
- di·ge·pit** *v* digepit: *budak tu ~ iboknyo karno dak galak makan* 'anak itu digepit ibunya karena tdk mau makan';
- nge·pit** *v* menggepit: *kepiting tu galak ~* 'kepiting itu suka menggepit';
- se·ge·pit·an** *v* saling gepit: *budak tu ~ tangan samo kawannya* 'anak itu saling gepit tangan sama kawannya'
- ge·puk** [gəpu?] *v* memukul dengan benda: ~ *bae, mangko jero* 'pukul saja supaya jera';
- di·ge·puk** *v* dipukul: *adek ~ ibok karno nakal* 'adik dipukul ibu sebab nakal';
- nge·puk** *v* memukul ; *aba ~ tikus tu* 'ayah memukul tikus itu';
- te·ge·puk** *v* tdk sengaja memukul: *aku ~ budak kecik tu tadi* 'aku tdk sengaja memukul anak kecil itu tadi'
- ¹ge·rak** [gəya?] *n* peralihan tempat atau kedudukan;
- be·ge·rak** [bəgəya?] *v* bergerak; berpindah dr tempat atau kedudukan semula (tdk diam saja): *siapo yg nyuruh kau ~ siapa yang menyuruh kamu bergerak*; **2** (mulai) melakukan suatu usaha; mengadakan aksi; berusaha giat (dl lapangan politik, sosial): *wong ~ kalo nak nguba nasib* 'orang melakukan usaha kalau mau mengubah nasib';
- di·ge·rak·ke** *v* digerakkan: ~ *dukin baru nak begawi* 'digerakkan dulu baru mau kerja';
- ngge·rak·ke** *v* **1** menggerakkan; menjadikan bergerak: *siapo yg ~ aksi nutup jalan ni* 'siapa yg menjadikan aksi menutup jalan ini'; **2** *ki* membangkitkan atau membangunkan (perasaan hati dsb): *ole anaknyo ~ semangat idupnyo* 'oleh anaknyo membangkitkan semangat hidupnya';
- te·ge·rak** *v* **1** tergerak; telah bergerak (digerakkan); tiba-tiba bergerak; **2** terbangkit (hati, keinginan, dsb): ~ *atinyo untuk mbantu eboknyo* 'tiba-tiba tergerak hatinya untuk membantu ibunya'
- ²ge·rak** [gəya?] *v* gerak : ~ *kau ni lambet nian* 'gerak kamu ini lambat sekali';
- ge·rak·ke** *v* gerakan : *cobo ~ tangan kau dukin* 'coba gerakan tangan kamu sekarang';
- te·ge·rak** *v* tergerak: *mudah-mudahan atinyo ~ nak datang ke sini* 'mudah-mudahan hatinya tergerak mau datang ke sini'
- ge·re·bek** [gərəbə?] *v* gerebek: ~ *bae ruma tu cengki ado dionyo* 'gerbek saja rumah itu pasti ada dianya';
- di·ge·re·bek** *v* digerebek: *wong bejudi tu ~ polisi* 'orang

berjudi itu digerbek polisi';	be.ge.ro.bok-ge.ro.bok <i>n</i> berlemari-lemari: <i>bajunyo</i> ~ <i>saking banyaknya</i> 'bajunya berlemari-lemari karena banyaknya';
nge.re.bek <i>v</i> menggerebek : <i>pelisi tu</i> ~ <i>wong bejudi</i> 'polisi itu menggerbek orang berjudi'	se.ge.ro.bok <i>n</i> selemari; satu lemari; <i>campurke bae</i> ~ <i>baju awak tu</i> 'campurkan saja selemari baju kamu itu'
ge.re.gu [gəyəgu] <i>n</i> sejenis udang kering: <i>ibok meli</i> ~ 'ibu membeli udang kering'	ge.rot [gəyət] <i>adj</i> 1 hebat: <i>dio tu anak wong</i> ~ 'dia itu anak orang hebat' 2 kaya; mampu; <i>alangke</i> ~ <i>nyo wong itu</i> 'alangkah kayanya orang itu';
ge.rem [gəyəm] <i>adj</i> geram (SIN <i>geget</i>); marah sekali; gemas: ~ <i>aku nyingok tingkah adek kau yg bandel itu</i> 'gemas aku melihat tingkah adikmu yg bandel itu'	ge.rot ang.gon <i>adj</i> hebat; luar biasa bagusnya: <i>jangan meraso</i> ~ <i>gino</i> 'jangan merasa terlalu hebat'
ger.ha.no [gəyhanə] <i>n</i> gerhana: <i>waktu tejadi</i> ~ <i>kamek dak pacak metu</i> 'waktu terjadi gerhana kami tdk bisa keluar'	ke.ge.rot.an <i>adj</i> sompong: <i>cak nian</i> 'sombong sekali orang itu'
ge.rin.do [gəyindo] <i>n</i> gerinda; alat untuk mengasah logam : <i>aba meneri</i> ~ 'ayah memperbaiki gerinda'	ger.sang [gəysan] <i>adj</i> gersang: <i>tana itu</i> ~ <i>nian</i> 'tanak itu gersang sekali';
ge.ri.to [gəyito] <i>n</i> gurita (pakaian bayi): <i>ibok ngawek</i> ~ <i>untuk bikcek</i> 'ibu membuat gurita untuk bibi'	nger.sang <i>adj</i> menjadi gersang: <i>karno kemarau panjang tana itu</i> ~ 'karena kemarau panjang tanah itu menjadi gersang';
ge.ro.bak [gəyoba?] <i>n</i> kendaraan tak bermesin beroda dua,tiga atau empat yg digunakan utk mengangkut barang atau sampah; <i>dio narik</i> ~ <i>untuk jualan model</i> 'dia menarik gerobak untuk jualan model';	te.ger.sang <i>adj</i> tergersang; paling gersang: <i>tananyo</i> ~ <i>di antara yang lain</i> 'tanah paling gersang di antara yang lain'
~ sam.pa gerobak sampah gerobak untuk mengangkut sampah;	ger.tak [gəytə?] <i>n</i> gertak; <i>budak tu keno</i> ~ 'anak itu kena gertak';
be.ge.ro.bak <i>n</i> bergerobak; memakai gerobak; <i>dio</i> ~ <i>siapo</i> 'dia memakai gerobak siapa';	di.ger.tak <i>v</i> digertak: <i>aku</i> ~ <i>aba</i> 'aku digertak ayah';
ge.ro.bok [gəyəbo?] <i>n</i> lemari: <i>kamek meli</i> ~ <i>ukiran</i> 'kami membeli lemari ukiran';	nger.tak <i>v</i> mengertak: <i>aku nak</i> ~ <i>budak tu</i> 'aku mau mengertak anak itu'
	ger.tep [gəytep] → getep
	ge.rus [gəyus] <i>v</i> giling:

nge·rus *v* menggiling; *ibok ~ cabe nak muat sambel* ‘ibu menggiling cabe mau membuat sambal’

ge·ru·tuk [gəyutu?] *n* perkataan yg diucapkan dng bergumam krn rasa dongko atau tdk puas dg keadaan yg dialami; *kau jangan gala ~ terus* ‘kamu jangan suka gerutu terus’

ge·sek [gesə?] *v* gesek : ~ *bae kayu itu* ‘gesek saja kayu itu’;

ge·se·ke *v* gesekan : *tolong ~ kayu itu* ‘tolong gesekan kayu itu’;

di·ge·sek *v* digesek : *kayu ~ aba* ‘kayu digesek ayah’;

nge·sek *v* menggesek; *aba lagi ~ kayu di utan* ‘ayah lagi menggesek kayu di hutan’

ge·ser [gesəy] *v* beralih sedikit;

di·ge·ser *v* dialihkan sedikit; *sepedanyo ~ ke kiri* ‘sepadanaya dialihkan sedikit ke kiri’;

be·ge·ser [bəgəsey] *v* bergeser 1 bergesek; bergesel; bergosokan: *kau duduk mantep be jangan ~ dikit* ‘kamu duduk mantap saja jangan bergeser sedikitpun’ 2 beringsut; beralih sedikit: *batu besak itu dak ~ nian* ‘batu besar itu tdk bergeser’

be·ge·ser·an [bəgəseyan] *v* bergeseran; saling menggeser; *batu-batu tu ~ dak keruan* ‘batu-batu itu saling menggeser tdk teratur’;

ge·ser·an [geseyan] *n* hasil

menggesel (menggesek); gesekan; kikisan: *tebing itu menjadi curam akibat ~ air terus-menerus*’tebing itu menjadi curam akibat kikisan air terus menerus’;

ge·ta [gəta] *n* getah ; *kayu karet itu banyak ~ ’kayu itu banyak getah’*;

~ **ba·sa** *id* mau enak sendiri: *dio tu ~ nian* ‘dia itu mau enak sendiri’;

be·ge·ta *v* bergetah: *awas kayu tu ~ gek keno bajumu* ‘awas kayu itu bergetah nanti kena bajumu’;

ge·tang [gətanj] *n* ikat kepala: ~ *budak itu bagus nian* ‘ikat kepala anak itu bagus sekali’

ge·tas [gətas] *adj* mudah patah: *kayu tu ~ ’kayu itu mudah patah’*

ge·tep [gətəp] *v* mengatupkan gigi dengan kuat tanpa memasukkan makanan ke dalam mulut; *budak tu ~ tadi* ‘anak itu getep tadi’

ge·til [gətil] *v* cubit : *adek keno ~ ’adik kena cubit’*

ge·tuk [gətə?] *n* getuk (makanan dari ubi): *adik meli ~ ’adik membeli getuk’*

ge·tun [gətun] *adj* iba: *dio ~ nyungok budak tu* ‘dia iba melihat anak itu’

gi·at [giyat] *adj* rajin; bergairah; *dio ~ belajar* ‘dia rajin belajar’;

ke·gi·at·an *n* aktivitas; usaha; pekerjaan; *apo ~ kau makini ari* ‘apa usaha kamu sekarang’

gi·gi [gigil] *n* gigi: ~ *budak itu*

- ompong* ‘gigi anak itu ompong’;
- be.gi.gi** *v* mempunyai gigi; bergigi: *budak kecik itu lum ~ ‘anak kecil itu belum mempunyai gigi’*
- gi.git** [gigit] *v* menjepit atau merobek dng gigi; ~ *dikit be apo rasonyo* ‘gigit sedikit saja apa rasanya’;
- di.gi.git.ke** *v* digitkan; *laju ~ ibok apel itu* ‘terus digitkan ibu apel itu’;
- gi.git.an** *n* hasil menggigit; *aku dak galak ini ~ siapo* ‘saya tdk mau ini gigitan siapa’;
- se.gi.git.an** *n* segigitan; saling gigit: ~ *be kito* ‘saling gigit saja kita’;
- te.gi.git** *v* tergigit; sudah digigit; *aku tadi ~ jugo* ‘saya tadi tergigit juga’;
- gi.jel** [gijəl] *v* pijat: ~ *dukin kakiku pegel nian* ‘pijat dulu kakiku pegal sekali’;
- gi.jel.an** *n* pijatan: ~ *dio tu mantep nian* ‘pijatan dia mantap sekali’;
- di.gi.jel** *v* dipijat: ~ *wong itu sakit nian* ‘dipijat itu sakit sekali’
- gi.les** [giləs] *v* cara mencuci pakaian dengan meremas pada papan : *tolong ~ baju tu duo kali* ‘tolong gilas baju itu dua kali’;
- gi.les.an** *n* papan untuk menggilas pakaian atau papan untuk mencuci: ~ *kamek la gundul* ‘papan cucian kami sudah gundul’
- gi.lik** [gilɪ?] *n* **1** kayu bakar yang

- bulat dan panjang : *pilila kayu yang ~ ’pilihlah kayu yang bulat dan panjang’*
- gi.ling** [gilɪŋ] *v* giling: *tolong ~ cabe tu* ‘tolong giling cabe itu’;
- gi.ling.an** *n* alat untuk menggiling: ~ *cabe tu kurang bagus* ‘gilingan cabe itu kurang bagus’;
- di.gi.ling** *v* digiling; ~ *dukin iwak tu nak muat pempek* ‘digiling dulu ikan itu baru dibuat pempek’;
- ngi.ling** *v* menggiling: *dio lagi ~ cabe* ‘dia lagi menggiling cabe’;
- se.gi.ling.an** vsegilingan; satu giling: ~ *jadila* ‘satu giling cukup’
- te.gi.ling** *v* tergiling: *laju ~ jugo cabe itu* ‘terus tergiling juga cabe itu’
- gi.lir** [gilɪŋ] *v* berlangsung satudemi satu; bergantian secara berurutan;
- be.gi.lir** *v* **1** bergilir; berganti; bertukar; berputar; *supayo dak saro, kito ~ bae nunu kemplang pesenan tu* ‘supaya tdk lelah, kita bergilir saja memanggang kemplang pesanan itu’;
- be.gi.lir.an** *v* bergiliran; secara berganti; bergantian; bergantiganti: *payo kito ~ ngaduk nasi minyak ini supayo dak mutung* ‘ayo kita bergiliran mengaduk nasi minyak ini supaya tdk hangus’;
- be.gi.lir.gi.lir** *v* bergilir-gilir; berganti-ganti; ganti-berganti;

silih berganti: *pecaknya setiap hari kauni ~ bae make baju abang samo baju ijo* ‘sepertinya setiap hari kamu ini berganti-ganti saja memakai baju merah dan baju hijau’;

di·gi·lir *v* digilir, dipergilirkan silih berganti (mendatangi sesuatu), dipergilirkan: *aba dio punyo bini duo, tapi keduo-duonyo ~ tiap tigo ari* ‘ayah dia memiliki istri dua, tapi kedua-duanya diperdigilirkan setiap tiga hari’;

di·gi·liri *v* digiliri, digiliri sebagai suatu obyek pemuas nafsu: *aku maco di koran ado betino yg ~ preman di terminal semalem* ‘saya membaca di koran ada wanita yg digiliri preman di terminal’;

di·gi·lir·ke *v* digilirkan, proses pengiliran: *lampu mati suda ~ PLN supayo adil* ‘pemadaman lampu sudah digilirkan PLN supaya adil’;

ngi·lir *v* menggilir: *mumpung lebaran kapan kito nak ~ sanjo ke ruma tetanggo* ‘senyampang hari raya, kapan kita akan bertamu ke rumah tetangga’;

ngi·liri *v* menggilir, sedang mengadakan pergiliran: *sekarang aku nak pegi ~ ke rumah pak pong* ‘sekarang saya akan pergi ke rumah pak lurah;

ngi·lir·ke *v* menggilirkan: *kapan kau nak ~ sanjo ke rumah aku?* ‘kapan anda akan menggilirkan bertamu ke rumah saya?’;

gi·lir·an *n* waktu, saat atau kesempatan utk mengerjakan, menjalankan atau menerima sesuatu; *dari jaman bingen enggut mak ini ari kito maseh ~ jugo meli minyak tanah* ‘dari zaman dahulu sampai sekarang kita masih menunggu giliran juga juga untuk membeli minyak tanah’;

gi·lir·be·gi·lir *v* bergantian mendapat giliran; bergilir-gilir; silih berganti; berganti-ganti; *kamek ~ nak muat E-KTP* ‘kami bergantian mendapat giliran membuat E-KTP’

te·gi·lir *v* tergilir: *Alhamdulillah ahirnyo ~ jugo nak salaman samo Presiden* ‘Alhamdulillah, akhirnya tergilir juga akan bersalaman dengan Presiden’

gi·lo [gilɔ] *adj* gila: *di sano ado wong ~* ‘di sana ada orang gila’;

~ **ba·bi** penyakit ayan: *adeknya keno ~* ‘adiknya kena penyakit ayan’;

~ **be·tino** tergilila-gila (gemar) pada wanita: *ati-ati samo lanang itu, diotu ~* ‘hati-hati dng laki-laki itu, dia itu gemar wanita’;

~ **har·to** 1 terlalu mengejar-ngejar kekayaan: ~ *nyebabke*

dio jadi kemaruk ‘gila harta menyebabkan dio menjadi loba; 2 mato duitan, loba akan uang; serakah akan uang; yg penting hanyalah duit: *ai kauni, kecik-kecik la ~ ‘ah kamu ini kecil-kecil sudah mata duitan’*;

- **re·nang** seperti tdk waras, gila kambuhan: *kalu la bulan tuo mulai kauni ~ ‘jika sudah di ujung bulan mulailah kamu ini seperti tdk waras’*;
- **kan·ji** mata keranjang: *uwong yang masati kito terus itu ~ ‘orang yang selalu mengawasi kita itu mata keranjang’*;

di·gi·loi *v* digilai, sesuatu yg sangat diidolakan (dicintai): *dak kusangko biduan itu ruponyo ~ ole budak mudo* ‘tak kusangka penyanyi itu ternyata diidolakan oleh anak muda’;

gi·lo·gi·lo·an *adj* gila-gilaan: *wong itu begawe ~ ‘orang itu bekerja gila gilaan’*;

ngi·lo·ilo *adj* seolah-olah menjadi gila: *ngapola kawan kau tu tambah tuo tambah ~ ‘mengapa teman kamu itu semakin tua seolah-olah menjadi gila’*;

te·gi·lo·gi·lo *v* tergila-gila, sangat menyukai (mencintai): *dio tu ~ samo adek aku* ‘dia itu tergila-gila dengan adikku’;

gin·cing [gincin] *adj* miring;

ngincing *v* memiringkan tubuh: *kopek itu la pacak ~ ‘bayi itu sudah pandai memiringkan tubuh’*;

be·gin·cing *v* berbuat memiringkan tubuh: *la pacak ~ dak anak kau?* ‘Sudah dapat memiringkan tubuhkah anakmu?’;

di·gin·cing·ke *v* dimiringkan: *kopek itu ~ eboknyo supayo dak gumo* ‘bayi itu dimiringkan ibunya supaya tdk muntah’;

gin·cing·ke *v* miringkan: *cubo ~ badan supayo kejingokan mano bagian bajutu yg dak bagus* ‘coba miringkan tubuh agar terlihat mana bagian baju itu yg tdk bagus’;

te·gin·cing *v* termiring, tak sengaja menjadi miring: *ati-ati ngeletakka guci itu gek ~ ‘hati-hati meletakkan guci itu nanti menjadi miring’*

ging·sir [giŋsir] *v* 1 geser; bergerak, biasanya menyangkut harga barang yg ditawar oleh calon pembeli dr penjual: *~ la mang hargo rumah tu, madaki dak pacak turun lagi* ‘geserlah paman harga rumah itu, tak mungkin tdk dapat bergeser lagi’; 2 pergeseran matahari menurut pandangan manusia di bumi: *kalu nak nentuke kapan semayang, cubo jingok ke mano arah ~ mato ari* ‘jika ingin menentukan kapan waktu sholat, coba lihat ke mana arah pergeseran matahari’;

di·ging·sir·ke *v* digesekan, ditawar-tawar: *pecaknyo hargo barang-barang di sini*

- dak pacak ~ lagi* ‘sepertinya hargabarang-barang di sini tdk dapat ditawar-tawar lagi’;
- be·ging·sir** *v* bergeser: *galak dak kalu sore gek kito nyingok matahari ~ dari pinggir danau?* ‘mau tdk jika sore nanti kita melihat matahari bergeser dari pinggir danau’;
- te·ging·sir** *v* tergeser: *na, dak teraso mato ari la ~ dari barat ke timur* ‘nah, tdk terasa matahari sudah bergeser dari arah barat ke timur’
- ging·sul** [giŋsul] *n* gigi yang tumbuhnya agak sedikit melenceng dr yg lainnya, akan tetapi bisa membuat pemiliknya lebih manis dan menarik (SIN **tengkekan**): *rai adek ni tambah cantik bae karno ado ~nyo* ‘wajah adik ini tambah manis saja karena ada gingsulnya’;
- gi·no** [giŋɔ] *adj* terlalu; alangkah (SIN **igo**): *sudala, banyak ~ bagian aku ni* ‘sudahlah, terlalu banyak bagian saya ini’; *pecaknya dikit ~ bagian aku* ‘sepertinya terlalu sedikit bagian saya’
- gi·ring** [giŋɪŋ] *v* giring: *~ la ayam-ayam tu ke rebannya* ‘giringlah ayam itu ke kandangnya’;
- di·gi·ring** *v* digiring: *ayam itu ~ adek ke buri* ‘ayam itu digiring adik ke belakang’;
- gi·ring·an** *v* 1 giringan; alat utk menggiring: *carila ~ dulu sebelum ngiring kambing*: ‘carilah alat giringan dahulu sebelum menggiring kambing’; 2 hasil menggiring: *ngapo ~ ayam kauni keluar dari kandangnya?* ‘mengapa hasil giringan ayam kamu ini keluar dari sangkarnya?’;
- ngi·ring** *v* menggiring: *adek ~ ayam ke kandangnya* ‘adik menggiring ayam ke kandangnya’;
- ngi·ring·ke** *v* mengiringi: *bicik ~ nyai pegi kondangan* ‘bibi mengiringi nenek pergi menghadiri undangan’;
- te·gi·ring** *v* tergiring, tdk sengaja sudah digiring: *dak sengajo ayam tetanggo ~ di kandang kamek* ‘tdk sengaja ayam tetangga tergiring di kandang kami’
- gi·tar** [gitay] *n* gitar: *dio lagi maen ~* ‘dia sedang bermain gitar’
- be·gi·tar** 1 *v* memainkan gitar: *banyak kawanku yg pacak ~* ‘banyak temanku yg pandai memainkan gitar’; 2 memiliki, memegang gitar: *poto siapo yg ~ ini, rasonyo aku kenal* ‘foto siapa yg memegang gitar ini, rasanya saya kenal’;
- di·gi·ta·ri** *v* diiringi suara gitar: *aku nyanyi sambil ~ kakaku* ‘saya bernyanyi sambil diiringi suara gitar kakak saya’;
- gi·tar·gi·tar·an** *v* gitar-gitaran, permainan seperti gitar: *duo beradek itu maen ~* ‘dua kakak beradik itu bermain gitar-gitaran’
- gle·gek** [gləgək] *v* menelan

minuman sekaligus dl jumlah banyak: *aku dak tahan minum obat sebanyak itu*, ~ *bae ai* ‘saya tdk tahan minum obat sebanyak itu, telan sekaligus saja ah’;

di·gle·gek *v* ditelan sekaligus: *cepetla doken minum obattu kalu daktu* ~ *bae* ‘cepatlah sedikit minum obat itu kalau tdk ditelan sekaligus saja’;

di·gle·gek-gle·gek·ke *v* ditelan-telankan sekaligus: *obat-obat itu* ~ *nyo bae sambil mejem mato* ‘obat-obat itu ditelan-telankan saja sekaligus oleh dia sambil memejamkan mata’;

gle·gek·ke *v* ditelankan sekaligus: *obatni la ku* ~ *tapi sudahtu rasonyo nak muntah* ‘obat ini sudah kutelan sekaligus tapi sesudah itu rasanya mau muntah’;

te·gle·gek *v* tertelan sekaligus: *obat la* ~ *tapi aku lupo obat apo bae yg sudah kutelenni* ‘obat sudah tertelan sekaligus tapi saya lupa obat apa saja yg sudah saya telan ini’

go·ber [gøbøy], **go·ber·ke** *v* foya-foya, menghamburkan uang untuk tujuan bersenang-senang (menonton, makan minum, bermain-main, dsb): *jangan kau* ~ *duet ini supayo dak cepet abes* ‘jangan kau foya-foyakan uang ini supaya tdk cepat habis’;

di·go·ber·ke *v* difoya-foyakan: *duetnyo cepet abes cuma*

untuk ~ nyo ‘uangnya cepat habis hanya untuk difoya-foyakannya’;

go·ber·an *n* 1 hasil berfoya-foya: *dio lari mawak duit* ~ *samo kawan-kawannya* ‘dia lari membawa uang hasil foya-foya bersama kawan-kawannya’; 2 cara berfoya-foya: *kiro-kiro lemak dak uji awak kalu idup dari* ~ *reto tuju turunan?* ‘kira-kira enak tdk menurutmu jika hidup dg cara berfoya-foya dari harta tujuh turunan?’

ngo·ber·ke *v* memfoya-foyakan: *dak usah* ~ *duet bae, cubo sedekahke pulo* ‘tak usah memfoya-foyakan uang saja, sedakahkan juga’

go·bong [gøbøŋ] *n* mata uang logam zaman penjajahan Belanda: *kalu ado* ~ *tolong enjuk tau aku, gek kubeli* ‘jika ada uang logam zaman Belanda tolong beritahu saya, nanti saya beli’;

be·go·bong·go·bong *n* bergobong-gobong, beberapa gobong: *di peti itu aku nyinyok tesusunan koin yai yg* ~ ‘di peti itu saya melihat tersusun uang logam kakek yg bergobong-gobong’;

se·go·bong *n* sejenis permainan judi dng menggunakan uang logam Belanda: *dak usala main* ~ *selain ngerugi juga beduso* ‘tdk usahlah main judi segobong selain merugikan juga tak ada manfaatnya’;

se·go·bong·an *n* sama-sama

menggunakan gobong: *madaki kau nak bertaruh ~ apo katik gawe lain lagi?* ‘tak mungkin kamu akan bertaruh menggunakan uang gobong apakah tak ada pekerjaan lain?’

go·bor [gɔbɔy] *adj* besar; longgar: *aku seneng nian makek baju ~ kareno dak panas* ‘aku senang sekali memakai baju longgar karena tdk panas’;

di·go·bor·ke *v* dibesarkan: *cubo ~ dikit sepan ni pecaknyo kesempitan* ‘coba dibesarkan sedikit celana panjang ini sepertinya terlalu sempit’;

ke·go·bor·an *adj* kebesaran: *pecaknyo baju kau ni ~ ‘sepertinya baju kamu ini kebesaran’*

ngo·bor·ke *v* melonggarkan, melebarkan dg cara dibentangkan: *aba ~ sarungnyo sebelum dipakek* ‘ayah melonggarkan kain sarungnya sebelum dipakai’;

se·go·bor·an *v* saling membuat longgar: *berani dak kau kalu kito belomba ~ baju?* ‘beranikah kamu jika kita berlomba baju paling longgar?’;

se·go·bor·go·bor·nyo sebesar-besarnya; selonggar-longgarnya: *~ kain yg kupakeknii tetep dak kedodoran* ‘selonggar-longgarnya kain yang saya pakai initetap tdk kedodoran’;

te·go·bor menjadi longgar:

kerno badanku mak ini ngurus, baju-bajuku sampe ~ galo ‘karena tubuhku sekarang kurus, baju-bajuku menjadi longgar semua’;

go·co [gɔco] *n* tinju: *dio keno ~ ‘dia kena tinju’*;

be·go·co *v* bertinju, berkelahi: *gawe budak jabalan itu ~ ampir tiap ari* ‘kerja anak nakal itu berkelahi hampir setiap hari’;

be·go·co·an *v* berkelahi pukul memukul: *duo musu bebuyutan itu nak ~ di lapangan tembak* ‘dua musuh bebuyutan itu akan berkelahi di lapangan tembak’;

di·go·co *v* dipukul: *pas wak aji nak ~ preman itu tibo-tibo tangannya keseliu* ‘tepat di saat pak haji akan dipukul preman, tangannya langsung terkilir’;

di·go·coi *v* dipukuli: *pemaling itu ~ uwong rami supayo dio jero* ‘pencuri itu dipukuli banyak orang supaya ia jera’;

di·go·co·ke *v* dibantu memukul: *supayo berani, adeknya ~ ole kakaknya* ‘supaya berani, adiknya dibantu memukul oleh kakaknya’;

go·co·an *v* bertinju, berkelah: *adek ~ dengan budak itu* ‘adik saling tinju dng anak itu’;

ngo·co [ŋɔco] *v* meninju: *budak tu ~ adek waktu maen urikan* ‘anak itu meninju adik wartu bermain kejar-kejaran’;

ngo·coi *v* memukuli: *berentila ~ bantal itu, banyak debunyo*

‘berhentilah memukuli bantal itu, banyak debunya’;

ngo·co·ke *v* memukulkan: *galak dak kutolong ~ uwong yg ngoco kau tadi?* ‘mau tdk kutolong memukulkan orang yang tadi memukulmu?’;

se·go·co·an *v* saling tinju: *memang duo beradek itu galak bebala, mak ini la ~ pulok* ‘memang anakdua beradik itu suka berkelahi, sekarang ini sudah saling tinju lagi’;

te·go·co *v* tertinju: *palaknya ~ ole aku* ‘kepalanya tertinju olehku’

go·da [gɔda] *v* goda, ganggu: *cubo kalu berani kau ~ budak baju abang itu* ‘coba kalau berani kau ganggu orang yang berbaju merah itu’;

di·go·da *v* digoda: *dio tetep maco quran walaupun ~ ole kawan-kawannya* ‘dia tetap membaca Alquran walaupun digoda oleh teman-temannya’;

di·go·dai *v* digodai: *la buntu akal aku mikirke nak ~ yg cakmano lagi supayo dio mukak matonyo* ‘sudah buntu akal saya memikirkan akan digodai seperti apa lagi supaya ia membuka matanya’;

go·da·an *n* 1 sesuatu yg dpt mengoda ketabahan hati: *harto, tahto, betino itu ~ dunio* ‘harta, tahta, wanita itu godaan dunia’; 2 gangguan: *aku dak konsentrasi begawe kareno banyak ~* ‘saya tak dpt bekerja krn banyak godaan’;

ngo·da *v* 1 mengoda; mengajak

(menarik hati) supaya berbuat dosa atau berbuat kejahatan: *makanan di pucuk meja itu ~ adek yang lagi puaso* ‘makanan di atas meja itu menggoda adik yg sedang berpuasa; 2 mengganggu; mengusik: *hati-hati ngelewati lanang itu kareno dio galak ~ wong yang lewat* ‘hati-hati melewati lelaki itu karena dia sering menggoda orang yg lewat’;

ngo·dai *v* menggodai: *dari tadi gawe dio cuma ~ budak kecil itu bae* ‘dari tadi kerjanya hanya menggodai anak kecil itu saja’;

ngo·da·ke *v* menggodakan: *siapola yg pacak ~ bujang alim itu?* ‘siapakah yg dapat menggodakan pria soleh itu?’;

peng·go·da *n* orang dsb yg mengoda; *walaupun dio dikelilingi betino ~ tapi dio dak tegoda* ‘walaupun dia dikelilingi wanita penggoda tapi dia tdk tergoda’;

te·go·da *v* kena goda; *dio dak mudah ~ ole rayuan* ‘ia tidak mudah tergoda oleh rayuan’;

go·dek [gɔdɛ?] *n* cambang, rambut (bulu) yg tumbuh di pipi: *~ wong itu lebet nian* ‘cambang orang itu lebat sekali’

be·go·dek *v* ada cambangnya; memiliki cambang: *mukonyo ~ lebat* ‘wajahnya bercambang lebat’

di·go·deki *v* dicambangi: *gambar budak itu ~ kawannya*

- supayo lucu** ‘gambar anak itu dicambangi temannya supaya lucu’
- go·dem** [gədəm] *n* martil besi yg terbuat dr kayu: *aba meli ~ untuk betukang* ‘ayah membeli martil kayu untuk bertukang’
- go·do·go·do** [gədəgədə] *n* pempek dr tepung terigu: *ibok lagi masak ~* ‘ibu sedang memasak pempek gandum’
- go·dok** [gədə?] *v* rebus: ~ *dulu banyu tu* ‘rebus dulu air itu’;
- di·go·dok** *v* direbus: *jagung tu la lamo ~* ‘jagung itu sudah lama direbus’;
- ngo·dok** *v* merebus: *ibok lagi ~ pisang* ‘ibu sedang merebus pisang’;
- ngo·dok·ke** *v* membuat rebusan: *ayuk ~ jamu unt obat ibu* ‘kakak membuat rebusan jamu utk obat ibu’;
- te·go·dok** *v* terebus: *jagung ~ samo kacang ijo* ‘jagung itu terebus sama kacang ijo’;
- go·dok·an** *v* rebusan: *jamu ini hasil ~ buk Dian* ‘jamu ini hasil rebusan ibu Dian’;
- te·go·dok** *v* sdh direbus: *seluruh kacang tanah yg dibeli tadi ~ galo* ‘semua kacang tanah yg dibeli tadi sudah direbus semua’
- go·dong** [gədəŋ] *n* daun: *Cek Linda lagi ngumpulke ~ nanas di Prabumulih* ‘Kak Linda sedang mengumpulkan daun nanas di Prabumulih’;
- be·go·dong** *n* berdaun: *ado dak buah semangko ~ emas?* ‘ada tdk buah semangka berdaun emas?’;
- di·go·dongi** *v* dilapisi daun: *iwak mas itu lagi ~ samo godong pisang* ‘ikan mas itu sedang dilapi dengan daun pisang’;
- di·go·dong·ke** *v* didaunkan: *taman ini pecaknyo ~ bukan dibungake* ‘taman ini sepertinya didaunkan bukan dibungakan’;
- ngo·dongi** *v* membungkus dng daun: *bicik ~ nasi samo daun pisang supayo harum* ‘bibi membungkus nasi dng daun pisang spy harum’;
- te·go·dong** *v* telanjur dibungkus dng daun: *pepes pisang la ~ galo* ‘pepes ikan sudah dibungkus dg daun semua’
- go·lek** [gəle?], **ngo·lek** *v* berbaring: *amen ngantuk ~ di bilik sano* ‘kalau mengantuk berbaring di kamar sana’;
- be·go·lek** berbaring: *dari tadi dio cuma ~ bae* ‘dari tadi dia hanya berbaring saja’;
- be·go·lekan** *v* banyak yg berbaring: *kelesuan dari mudik, dio uwong ~ di ruang tamu* ‘kelelahan dari mudik, mereka berbaring di ruang tamu’;
- di·go·lek·ke** *v* dibaringkan: *kopek itu ~ ayuknyo di kasur* ‘bayi itu dibaringkan kakak perempuannya di kasur’;
- ngo·lek·ngo·lek** *v* berbaring-baring: *lemak nian ~ di*

- bawah batang ini* ‘enak sekali berbaring-baring di bawah pohon ini’;
- te·go·lek** *v* terbaring: *dio ~ bae dak pacak begerak karno masi sakit* ‘dia hanya terbaring saja tdk dpt bergerak krn masih sakit’;
- te·go·lek·go·lek** *v* berbaring-berbaring: *ngapola seharian ini gawe kau cuma ~ bae di depan tipi?* ‘mengapa kerjamu seharian ini hanya berbaring-baring saja?’
- go·lok** [gɔlɔ?] *n* parang: *budak itu ngawak ~ kalu ke kebon* ‘anak itu membawa parang kalau ke kebun’;
- be·go·lok** *v* bergolok, ada (memakai) golok: *siapo yg ~ lagi duduk di pos hansip itu?* Siapa yg bergolok sedang duduk di pos hansip itu?;
- di·go·loki** *v* dipersenjatai dg golok: *yg nyago keamanan disini dak katik pistol jadi ~ bae* ‘yg menjaga keamanan di sini tdk ada pistol, jadi dipernjatai dg golok saja’;
- ngo·loki** *v* memberi golok: *kepala keamanan ~ anggotanya* ‘kepala keamanan memberi golok anggotanya’;
- te·go·lok** *v* kena golok: *hampir aku luko ~ waktu kerusuhan* ‘hampir saya luka kena golok waktu terjadi kerusuhan’
- go·mak** [gɔma?] *n* makanan dr singkong yg diparut, dibentuk bulatan, diisi gula merah, kemudian digoreng: *ibok lagi muat ~ ibu sedang membuat*
- gomak’
- gom·pal** [gɔmpal] *v* pecah bagian tepinya: *piring itu ~* ‘piring itu pecah tepinya’
- be·gom·pal** *v* bergompal; mempunyai gompal; ada gompalnya: *piring yg ~ itu yg dak bole dipake, yg lainnya bole dipake* ‘piring yg bergompal itu tak boleh dipakai, yg lainnya boleh dipakai’
- di·gom·pal·ke** *v* digompalkan: *piring itu sengajo ~ untuk ciri hasnyo* ‘piring itu sengaja digompalkan sebagai ciri khasnya’;
- di·gom·pali** *v* dijadikan gompal: *piring itu ~nyo* ‘piring itu dijadikannya gompal’;
- ngom·pali** *v* menggompali: *adik ~ piringnya* ‘adik menggompali piringnya’;
- ngom·pal·ke** *v* menjadikan gompal: *adik ~ piringnya* ‘adik menjadikan piringnya gompal’;
- te·gom·pal** *v* tak sengaja tergompal: *maaf piring ini teinjak ahirnya ~* ‘maaf piring ini terinjak akhirnya tergompal’
- gom·pel** [gɔmpel] *adj* gompal: *kasian nian yai itu, waktu makan giginyo ~* ‘kasihan sekali kakek itu, waktu makan giginya gompal’
- gon·dang** [gondaŋ] *n* sejenis siput kecil: *kalu ruma di lebak cagaknya banyak ~* ‘kalau rumah di rawa-rawa tiangnya banyak siput kecil’
- gon·dok** [gɔndɔ?] *n* penyakit

- bengkak pd leher depan krn kelenjar yg menjadi besar: *kata dokter dio bepenyakit ~ ‘kata dokter dia berpenyakit gondok’;*
- be·gon·dok·an** *n* ada penyakit gondok: *di leher awakni pecaknyo ~ ‘di leher kamu ini sepertinya ada penyakit gondok’;*
- gon·dok·an** *n* memiliki penyakit gondok: *uwong yg lehernyo bengkak itu ruponyo ~ ‘orang yg lehernya bengkak itu ternyata berpenyakit gondok’;*
- ngon·do·ki** *n* membuat seolah-olah penyakit gondok: *jingokla, alangke padeknyo perias pilem itu, sekarang dio lagi ~ pemeran utama ‘lihatlah, alangkah hebatnya juru rias film itu, sekarang dia sedang membuat pemeran utama seolah gondokan’*
- go·nel** [gonel] *n* anting-anting: *aba melike ~ baru di pasar untuk adek ‘ayah membelikan anting-anting baru di pasar untuk adik’;*
- be·go·nel** *n* beranting-anting: *adek senyum-senyum terus kerno kupingnyo sekarang la ~ ‘adik selalu tersenyum-senyum karena telinganya sekarang sudah beranting-anting’;*
- di·go·ne·li** *n* di beri anting-anting: *supayo cantik telingoni nak ~ dulu ‘supaya tambah cantik telinga ini akan diberi anting-anting’*
- gong** [gɔŋ] *n* gong: *kamek tekejut nenger bunyi ~ dari buri rumah ‘kami terkejut mendengar bunyi gong dari belakang rumah’*
- gong·seng** [gɔŋsɛŋ] *v* tumis: *tolong kau ~ sayur itu ‘tolong kamu tumis sayur itu’;*
- di·gong·seng** *v* ditumis: *bumbu pindang itu tolong ~ dulu ‘bumbu pindang itu tolong ditumis dulu’;*
- ngong·seng** *v* menumis: *dio lagi ~ sayur ‘di sedang menumis sayur’*
- gong·seng·an** *v* hasil dari tumisan: *tolong ambekke ~ kelapo yg ado di kuali ‘tolong ambilkan gongsengan kelapa yg ada di kuali’*
- go·ni** [gɔni] *n* karung dr serat goni: *kito masukke beras ini ke dalam karung ~ bae ‘kita masukkan beras ini ke dalam karung gono saja’*
- go·po** [gɔpo] *v* gopoh; mengerjakan sesuatu ingin cepat selesai;
- te·go·po·go·po** *adv* dl keadaan gugup, ingin cepat selesai
- go·reng** [gɔγɛŋ] *v* goreng: *tolong kau ~ iwak itu ‘tolong kamu goreng ikan itu’;*
- di·go·reng** *v* digoreng: *~ dulu pempekku supayo anget juga sedep ‘goreng dahulu pempek itu supaya hangat dan sedap’;*
- ngo·reng** *v* menggoreng: *dio lagi ~ iwak ‘dia sedang menggoreng ikan’;*
- peng·go·reng·an** *n* kuali: *ibok*

- meli ~ baru* ‘ibu membeli pengorengan baru’;
- go·reng·an** *v* hasil gorengan: *lemak nian tempe ~ bini cak Agung* ‘enak sekali tempe hasil gorengan kak Agung’
- te·go·reng** *v* tergoreng: *karet itu ~ samo kacang* ‘karet itu tergoreng dng kacang’
- go·res** [gɔ̃yes] *v* gores; coret; parut: *kaco ini do ~nyo* ‘kaca ini ada goresnya’;
- be·go·res** *v* bergaris: *ne, ruponyo kaco ini ~ besak* ‘nah, ternyata kaca ini bergarie besar’;
- go·res·an** *n* goresan; hasil yg telah digores; bekas digores: *~ di lantai itu bagus nian* ‘goresan di lantai itu bagus sekali’;
- ngo·res** *v* menggores: *mamang tadi ~ lantai supayo dak licin* ‘paman tadi menggores lantai supaya tdk licin’;
- peng·go·res** *n* alat untuk menggores: *~ tadi kuletake di mano ye?* ‘alat untuk menggores tadi saya letakkan di mana ya?’
- peng·go·re·san** *n* proses menggores, cara, perbuatan menggores: *~ lantai yg digaweke tukang itu belum sudah juga* ‘proses menggores lantai yg dikerjakan oleh tukang itu belum selesai juga’
- te·go·res** *v* tergores: *tangannya luko ~ bilah* ‘tangannya terluka tergores bambu’
- go·rong·go·rong** [gɔ̃yɔ̃ŋ-gɔ̃yɔ̃ŋ] *n* got yg besar: *warga RT kamek begotong-royong*
- merseke ~* ‘warga RT kami bergotong-royong
- membersihkan gorong-gorong’
- go·sok** [gɔ̃sɔ̃k] *v* gosok *kalu mandi nak rese badan tu ~ bae pakek sabun*;
- be·go·sokan** *v* saling menggosok: *~ bae uwong uwong kurapan itu* ‘saling menggosok saja orang-orang yg berpenyakit kurap itu’;
- go·sok·an** *n* setrika: *~ itu dipinjam wong sebelia* ‘setrika itu dipinjam tetangga sebelah’;
- meng·go·sok·go·sok** *v* berkali-kali menggosok: *kucing kami ~ kepala knya tiap suda makan* ‘kucing kami berkali-kali menggosok kepala setiap makan’;
- ngo·sok** *v* melicinkan (membersihkan, menggilapkan, dsb) dng tangan atau barang yg digeser-gesarkan: *aku nak ~ panci dulu supayo mengkilap* ‘saya akan membersihkan panci ini dulu supaya mengkilap’
- go·tong** [gɔ̃tɔ̃ŋ] *v* angkat: *tolong kau ~ lamat itu ke sini* ‘tolong kamu angkat kasur itu ke sini’
- go·yang** [gɔ̃jaŋ] *v* 1 bergerak berayun-ayun: *gigiku la ~ dari kemarin jadi nak kucabut bae* ‘gigiku sudah goyang dari kemarin jadi akan kucabut saja’ 2 ki selalu berubah; goncang *kalu nak lebaran rego di pasar mulai ~* ‘kalau

	akan lebaran mulailah harga di pasar selalu berubah’;	
be·go·yang	v bergoyang; berayun(-ayun): <i>kembang di halaman itu ~ ditiup angin</i> ‘bunga di halama itu bergoyang ditiup angin’;	
be·go·yang·go·yang	v kerap kali bergoyang: <i>kursi goyang itu ~ dimaenke adek</i> ‘kursi goyang itu bergoyang-goyang dimainkan adik’;	
ngo·yang	v menggoyang; menggerakkan hingga bergoyang; mengguncang(kan); mengayunkan; melambai: <i>ketauan, kau ni la yg galak ~ kursi aba</i> ‘ketahuan, angkaulah yg suka menggoyang kursi ayah’;	
ngo·yang·ke	v menggoyangkan, menyebabkan goyang (berayun): <i>aba ~ tongkatnya untuk ngusir ayam</i> ‘ayah menggoyangkan tongkatnya untuk mengusir ayam’;	
ngo·yang·ngo·yang·ke	v berulang-ulang menggoyangkan: <i>adik ~ gelang barunyo</i> ‘adik berulang-ulang menggoyangkan gelang barunya’	
te·go·yang	v terguncang; bergerak berayun/ayun: <i>pegang kertas ini kuat-kuat supayo dak ~</i> pegang kertas ini kuat-kuat supaya tdk tergoyang’	
got	[gɔt] n got; selokan; parit; lubang panjang di tanah	tempat aliran air: ~ <i>itu banyak nian sampahnyo</i> ‘parit itu banyak sekali sampahnya’
gro·bok	[grobɔ?] n lemari; peti besar tempat menyimpan sesuatu (spt buku, pakaian, makanan): <i>ebok masukke baju ke dalam grobok</i> ‘ibu memasukkan baju ke dalam lemari’	
gu·ba	[guba] n kuburan: <i>kalu nak puaso banyak wong ziarah ke ~</i> ‘kalau mau puasa banyak orang pergi ke kuburan’	
gu·ci	[guci] n guci: ~ <i>ibok yang baru dibeli itu pecah ole adek</i> ‘guci ibu yg baru dibeli itu pecah olah adik’	
gu·dang	[gudang] n gudang: ~ <i>beras itu besak nian</i> ‘gudang beras itu besar sekali’	
gu·du	[gudu] n botol: <i>kalu meli minyak makan gek bawak ~</i> ‘kalau membeli minyak goreng nanti bawa botol’;	
be·gu·du	v memakai botol: <i>dio kalu minum ~</i> ‘dia kalau minum memakai botol’	
gu·guk	[guguk?] n sebutan untuk suatu wilayah atau pemukiman: <i>dio tinggal di ~ kemas seberang ulu</i> ‘dia tinggal didaerah pemukiman kemas seberang ulu’	
gu·gup	[gugup] v gugup: <i>dio tu kalu nyanyi galak ~</i> ‘dia itu kalau nyanyi sering gugup’;	
te·gu·gup	v menjadi gugup: <i>ngapo aku pecak ~</i> ‘mengapa saya menjadi gugup ini’	
gu·let	[gulet], be·gu·let v bergulat; bermain gulat; berkelahi:	

- kakak semalam ~ dengan kawannya* ‘tadi malam kakak berkelahi dng temannya’
- gu·lai** [gulaj] *n* **1** lauk: *dio makan katik ~nyo* ‘dia makan tanpa ada lauknya’; **2** gulai: *kamek masak ~ kambing* ‘kami memasak gulai kambing’
- gu·ling** [gulinj] **1** *v* baring: *mano pacak aku ~ kalu rame mak ini* ‘mana bisa saya tidur jika ramai spt ini’; **2** *n* bantal guling: *aku dak pacak tiduk kalu dak katik ~* ‘saya tdk bisa tidur kalau tdk ada bantal guling’;
- di·gu·ling·ke** *v* dibaringkan: *adek ~ ibok di lamat* ‘adik digulingkan ibu di lamat’;
- ngu·ling** *v* berbaring: *aku nak ~ dulu* ‘aku mau berbaring dulu’
- gul·mat** [gulmat] *n* lis kayu pada langit-langit rumah: *aba lagi meneri ~* ‘ayah sedang memperbaiki gulmat’
- gu·lo** [gulɔ] *n* gula: *aku nak meli ~* ‘saya mau membeli gula’;
- be·gu·lo** *v* diberi gula: *kopi itu lum ~* ‘kopi itu belum diberi gula’;
- **a·bang** *n* gula merah, gula kelapa: *kalu nak muat cuko make ~ supayo sedep* ‘jika akan membuat cuka gunakan gula merah supaya sedap’;
 - **ba·tu** *n* gula yg berbungkal-bungkal keras menyerupai batu: *kalu bulan puaso, ~ lares dibeli uwong di pasar* ‘jika bulan puasa, gula batu laris dibeli orang di pasar’;

- **ke·la·po** *n* makanan ringan yg terbuat dr gula pasir, kelapa parut, dan berwarna-warni diiris tipis sebesar ibu jari: *adek meli ~ di toko Cek Len* ‘adik membeli ~ di warung Cek Len’;
 - **pu·tih** *n* gula pasir: *tolong tambahi ~ di banyu kopi aba ni* ‘tolong tambahi gula pasir di kopi ayah ini’;
 - **pa·lu** *n* gulali: *n* pengangan yg dibuat dr air gula yg kental: *mek, mintak duet, aku nak meli ~* ‘bu, minta uang, saya mau membeli gulali’;
 - **pu·an** *n* gula susu, zat gula yg terdapat dl susu: *kalu nak nyari ~ ado di masjid agung tiap hari Jumat* ‘jika akan mencari gula susu ada di masjid Agung setiap hari Jumat’;
 - **te·bu** *n* gula tebu, sukrosa yg diperoleh dr tebu: *aku nak meli es ~ bukan es hoyo* ‘saya akan membeli es gula tebu bukan es hoyo’
- gu·lu** [gulu] *n* leher: *~ budak itu luko* ‘leher anak itu luka’;
- gu·lu ba·ju** *n* leher baju: *~nyo la robek* ‘leher bajunya sudah robek’
- gu·lung** [gulunj] *n* gulung; benda yg berlembar-lembar atau berutas-utas yg dilipat menjadi berbentuk bulat: *ayukku meli benang rendo 5 ~* ‘kakak (pr) saya membeli benang untuk merenda 5 gulung’;
- be·gu·lung** *v* **1** berlipat

melingkar: *sepannya ~ sebatas betis* ‘celana panjangnya berlipat sebatas betis’; **2** bergerak (berjalan) spt bergulung (tt ombak dsb): *ngeri nian nytingok ombak besak yg ~ itu* ‘ngeri sekali melihat ombak besar yg bergerak bergulung itu’;

be·gu·lung·gu·lung **1** *n* beberapa gulung: ~ *benang wol dimasukke ke dalam ger obok* ‘beberapa gulung benang wol dimasukkan ke dl lemari’; **2** *v* berkali-kali bergulung: *jingokla, di sano ado ombak ~ lihatlah, disana ada ombak bergulung-gulung’;*

gu·lung·an *n* barang yg sudah digulung; hasil menggulung: *cubo jingokke dulu hasil ~ kau* ‘coba perlihatkan dahulu hasil gulunganmu’;

gu·lung-nge·gu·lung *v* bergulung-gulung: *angin ribut menderu-deru, ombak datang ~*;

peng·gu·lung *v* **1** melipat benda berbentuk lembaran menjadi berbentuk bulat panjang atau pendek: *dio lagi ~ jalonyo* ‘dia sedang menggulung jalanya’; **2** membelit-belit (tali, benang, dsb) pd kumparan (gelendong dsb): *tukang tenun lagi ~ benang sutro* ‘penenun sedang menggulung benang sutra’; **3** *ki* mendesak (mengejar) dan mengalahkan (menangkap dsb): *sampe mak ini ari pelisi dak pacak ~ gerombolan*

perampok besak itu ‘hingga hari ini polisi belum dapat menangkap gerombolan perampok kelas kakap itu’;

peng·gu·lung·an *n* penggulungan; proses, cara, perbuatan menggulung: ~ *benang nak digaweke kalu benangnya la kering* ‘penggulungan benang akan dilakukan setelah benangnya kering’

te·gu·lung *v* sudah digulung; sudah dibasmi (dikalahkan dsb): *ariantu kudenger banyak pengedar ~ pelisi* ‘beberapa waktu lalu saya mendengar banyak pengedar sdh dibasmi polisi’;

be·gum·pal·gum·pal *v* bergumpal-gumpal: *darahnyo metu ~* ‘darahnya keluar bergumpal-gumpal’

gu·mo [gūmō] *n* muntah air susu bayi: *kalu abis netek adek galak ~* ‘kalau habis menyusu adik suka muntah’

gu·no [gunō] *n* guna; faedah; manfaat: *dak katik ~ kito bebantahan* ‘tak ada guna kita berbantahan’;

be·gu·no *v* berfaedah; bermanfaat; mendatangkan kebaikan (keuntungan): *aba samo ibok selalu bedoa supayo anaknyo jadi uwong yang ~* ‘ayah dan ibu selalu mendoakan supaya anaknya menjadi orang yang berguna’;

di·gu·no·ke *v* digunakan: *piso ini ~ untuk ngiris ager* ‘pisau ini digunakan untuk mengiris

- agar-agar’;
- ke·gu·no·an** *n* kegunaan; kemanfaatan: jadi, ~ *ladeng ini cuma untuk ngiris ager* ‘jadi, kegunaan pisau ini hanya untuk mengiris agar-agar’
- nggu·no·ke** *v* proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian: *ngomong baek-baek bae, jangan ~ kekerasan* ‘berbicara baik-baik saja, jangan menggunakan kekerasan’;
- ngu·no·ke** *v* menggunakan; memakai (alat, perkakas); mengambil manfaatnya; melakukan sesuatu dng: *kalu mukak tutup botol jangan ~ gigi* ‘kalau membuka tutup botol jangan gunakan gigi’;
- peng·gu·no** *n* pengguna; orang yg menggunakan: ~ *jalan teganggu kareno ado demo* ‘pengguna jalan terganggu krn ada demo’;
- gum·pal** [gumpal] *v* gumpal, kumpulan berbentuk bulatan;
- gum·pal·an** *v* gumpalan; sesuatu yg menggumpal: *aku nyingok ado ~ asap di sano* ‘saya melihat ada gumpalan asap di sana’;
- be·gum·pal·gum·pal** **1** *num* beberapa gumpal: *adonan kemplang ini gek kau buat ~sudatu baru kito gawek sikok-sikok* ‘adonan kemplang ini nanti kamu buat beberapa gumpalan sesudah itu baru kita buat satu persatu’ ; **2** *v* menjadi (merupakan) banyak gumpal: *jingokla awan ~ di langit* ‘lihatlah awan bergumpal-gumpal di langit’;
- ngum·pal** *v* menjadi (merupakan) gumpal; bergumpal: *rambut anak-anakan ini panjang tapi kerno jarang dicuci laju ~* ‘rambutnya boneka ini panjang tapi karena jarang dicuci akhirnya bergumpal’
- te·gum·pal** *v* tergumpal, menjadi gumpalan tanpa disengaja: *ngapo adonan kue ini ~* ‘mengapa adonan kue ini menjadi gumpalan?’
- gun·du** [ekar] *n* kelereng: *payo, siapo nak maen ~* ‘ayo, siapo yang mau main kelereng?’
- gun·jing** [gunjin] *n* sejenis kue pukis: *dio muat ~ manis nian* ‘dia membuat kue gunjing terlalu manis’
- gun·dul** [gundul] *adj* gundul, botak: *murid disini banyak yang ~* ‘murid disini banyak yg botak’
- be·gun·dul** *v* bergundul, menjadi gundul: *kamek seberana nak ~ kalu dio tobat* ‘kami sekeluarga akan bergundul jika dia tobat’;
- ngun·dul** *v* menjadi gundul: *kerno banyak pikiran lamo-lamo palaknyo ~ dewek* ‘karena banyak pikiran lama-lama kepalanya menjadi gundul sendiri’
- ngun·duli** *v* s menjadikan gundul: *guru ~ rambut budak yg minggat* ‘guru mengunduli rambut siswa yg

minggat’;

se·gun·dul·an *v* saling menjadikan gundul, saling mengundulkan: *Cek Gung dan Cek Budi nak ~ pecak pendekar shaolin* ‘Kak Agung dan Kak Budi akan saling mengundulkan seperti pendekar Shaolin’

gun·ting [guntin] *n* gunting: *aku dak bawak ~* ‘saya tdk membawa gunting’;

ngun·tingi *v* diguntingi: *aku paling seneng ~ gambar untuk ditempel di gedek* ‘saya paling senang mengguntingi foto untuk ditempel di dinding’;

ngun·ting *v* menggunting: *ibuk lagi ngunting dasar* ‘ibu lagi menggunting dasar’;

gun·ting·an *v* hasil dari menggunting: *budak-budak di kelas ngumpulka ~ samo ibuk Tea* ‘anak-anak di kelas mengumpulkan hasil guntingan dengan ibu Tea’;

peng·gun·ting·an *v* pengguntingan, proses, cara, perbuatan menggunting: ~ *kertas koran untuk kliping nak digaweke mulai siang ini* ‘pengguntingan kertas koran untuk kliping akan dikerjakan mulai siang ini’;

te·gun·ting *v* tergunting: *bajunyo ~ ole adek* ‘bajunya tergunting oleh adik’

gu·nung [gунѹ] *n* gunung: *alangke bagusnyo ~ dempo itu* ‘alangkah bagusnya gunung dempo itu’;

se·gu·nung *ki* banyak sekali:

cuciannya ~ ‘cuciannya banyak sekali’

gu·ru [гуγу] *n* guru: *aku kagek nak jadi ~* ‘saya nanti mau jadi guru’;

be·gu·ru *v* berguru: *dio ~ ke Wak Dolah* ‘dia berguru ke Wak Dolah’;

se·gu·ru *v* satu guru: *aku ~ dengan jeki cen* ‘saya satu guru dengan Jacky Chan’;

gu·ruh [гуγuh] *n* petir: *ado ~ tadi siang* ‘ada petir tadi siang’

gu·sur [гусуγ] *v* gusur: *warung dio keno ~ malem tadi* ‘warung dia terkena gusur malam tadi’

di·gu·sur *v* digusur: *rumanyo ~ ole pihak bewajib* ‘rumahnya digusur oleh pihak berwajib’

ngu·sur *v* menggusur: *Pol PP ~ ruma yg dak katik izin* ‘Pol PP menggusur rumah yg tdk ada izin’

go·weng [гѡвен] *adj* 1 gompel; *piring dio idak pecah tapi ~* ‘piring dia tdk pecah tapi ; 2 sumbing; *gadis itu alep nian, tapi sayang bibirnyo ~* ‘gadis itu cantik sekali, tapi sayang bibirnya sumbing’

gu·tuk [готу?] *v* lempar (SIN **babit**): *siapo yang kau ~ tadi* ‘siapa yg kamu lempar tadi’

gu·wo [гуѡ] *n* gua: ~ *itu jau dari sini* ‘gua itu jauh dari sini’

gu·yur [гуjuγ] *adv* 1 berangsurgangsur; pelan-pelan: 2 siram: *balik sekolah tadi, aku keno ~ ujan* ‘pulang sekolah tadi, saya kena siram hujan’

be·gu·yur *adv* 1 sedikit demi sedikit (bergerak, bertambah-

tambah, berkurang, dsb); lama-kelamaan menjadi baik (besar, penuh, dsb): *payo kito ~ saling ngemahami keadaan* ‘ayo kita perlakan saling memahami keadaan’ ; 2 beringsut sedikit-sedikit; bergeser (maju) sedikit-sedikit: *sekel ibok sakit, jalannya ~ bae* ‘kaki ibu sakit, jalannya perlakan-lahan saja’; 3 melangkah (berpindah, pergi) perlakan-lahan; *kami ~ ke tenda sebelah kareno tenda kami tembes* ‘kami perlakan berpindah ke tenda sebelah karena tenda kami bocor’;

di·gu·yuri *v* dilakukan secara berangsur-angsur: *payo makanantu ~ jangan diseleki*

bae ‘ayo makanan itu dimakan secara berangsur jangan dilihat saja’

ngu·yur·ke *v* mencurahkan pd: *bicik ~ banyu di sayurnyo supayo dak layu* ‘bibi mencurahkan air di sayurnya supaya tdk layu’;

ngu·yuri *v* menyicil (mengumpulkan, membayar) secara sedikit-sedikit; mencicil: *mang cek ~ utangnya samo aba* ‘paman menyicil utangnya kepada ayah’;

te·gu·yur *v* tersiram: *aku ~ banyu kran yang rusak* ‘saya tersiram air dr kran yang rusak’

H

- ha·bib** [habib] *Arb n* panggilan kpd orang Arab yg berarti tuan: *tetanggo kami wong Arab itu kami undang ~* 'tetangga kami orang Arab itu kami panggil habib'
- ha·bis** [habis] → **abis**
- ha·dap** [hadap] → **adep**
- ha·das** [hadas] *Arb n* hadas: *kito kalu nak sholat arus bersih dari ~ besak* 'kita kalau mau sholat harus bersih dari hadas besar'
- ha·de·re·ngan** [hadereñjan] *v* pertemuan, musyawarah; *kapan kito ngadoke ~?* 'kapan kita akan mengadakan musyawarah?'
- be·ha·de·reng** *v* bermusyawarah; rapat: *kito nak ~ malem gek* 'kita akan bermusyawarah malam ini'
- ha·dia** [hadia] *n* hadiah: *dio dapet ~ dari bik ciknyo* 'dia mendpt hadiah dr bibinya'
- be·ha·dia** *n* berhadiah: *sabun ini ~ piring* 'sabun ini berhadiah piring'
- ha·dis** [hadis] *n* hadis: *rajin-rajinla kau tu baca ~* 'rajin-rajinlah kamu membaca hadis'
- ha·id** [haid] *n* haid; menstruasi; kotoran; sampah: *betino yang lagi dapet ~ dak bole semayang* 'perempuan yg

- mendpt haid tdk boleh sembahyang'
- ha·jat** [hajat] *n* **1** maksud; keinginan: *kami datang ni nak nyampeke ~ ngelamar* 'kami datang untuk menyampaikan maksud kami ingin melamar'; **2** kebutuhan; keperluan: *jangan dak amanat* bertindak tdk amanah karena hal ini menyangkut kebutuhan banyak orang'; **3** selamatan: *apo ~ kau kalu lulus kagek* 'apa bentuk selamatamu jika lulus nanti';
- ha·jat·an** *n* hajatan; acara spt selamatan atau resepsi: *diruma kamek ado ~* 'dirumah kami ada selamatan';
- mu·ang ha·jat** *v* buang air besar: *setiap pagi bagusnya kito ~* 'setiap pagi kita sebaiknya buang air besar'
- ha·ja** [haja] (*Arb*) *n* sebutan untuk wanita yg sudah menunaikan ibadah haji:
- ¹hak** [ha?] *adj* hak: *kau dak katik ~ diruma ini* 'kamu tdk ada hak tinggal dirumahi ini';
- be·hak** *v* berhak: *kau dak ~ tinggal diruma ni* 'kamu tdk berhak tinggal dirumah ni';
- nge·haki** *v* menghaki: *dio galak ~ punyo wong* 'dia suka menghaki punya orang'

- ²hak** [hak] *n* bagian tumit pd telapak sepatu: *dio seneng nian besepatu ~ tinggi* 'dia senang sekali memakai sepatu berhak tinggi'
- hak-kul ya-kin** [hakul jakin] *n* keyakinan yg sungguh-sungguh: *kabar ini bener nian, ~ !* 'kabar ini sungguh-sungguh benar, hakul yakin'
- hal** [hal] *n* masalah: *apo ~nyo kau sampe bebala dengan dio* 'apa masalahnya kamu sampai berkelahi dng dia'
- ha-lal** [halal] *adj* halal; diizinkan oleh syariah agama: *walaupun jadi tukang becak tapi itu gawenyo ~* 'walaupun jadi tukang becak tapi pekerjaan itu halal';
- ha-lal-bi-ha-lal** *n* hal maaf-memaafkan setelah menunaikan ibadah puasa: *lebaran ini kantor aba ngadoke ~* 'pd hari raya ini kantor ayah mengadakan acara halal bi halal'
- ha-lang** [halan], **nge-ha-lang** *v* melintang; merintang: *di sano ado batang ~ di tengah jalan* 'di sana ada pohon yg melintang di tengah jalan';
- be-ha-lang-an** *v* **1** sedang haid: *semayangla di masjid, bicek lagi ~ jadi dak pacak melok* 'sholatlah di masjid, bibi sedang haid sehingga tak dpt ikut'; **2** sedang mendapatkan suatu halangan: *maap, mangcek ~ jadi dak pacak kondangan* 'maaf paman sedang mendpt suatu halangan sehingga tak dpt menghadiri undangan';
- ha-lang-an** *n* **1** hal yg menjadi sebab tdk terlaksananya suatu rencana (maksud, keinginan) atau terhentinya suatu pekerjaan: *niat baek kerep ngalami ~* 'niat baek sering mengalami halangan'; **2** haid; menstruasi; datang bulan: *kalu ~ jangan semayang* 'kalau haid jangan salat';
- nga-langi** *v* **1** merintangi; menghalangi: *plisi ~ wong yang nak masuk ke kantor DPR* 'polisi menghalangi orang yg akan masuk ke kantor DPR'; **2** menutupi: *beber itu ~ pemandangan di luar* 'gorden itu menutupi pemandangan di luar';
- nge-ha-lang-ha-langi** *v* menghalang-halangi: *adek ~ cek supayo telat pegi sekolah* 'adik menghalang-halangi kakak agar terlambat pergi sekolah';
- peng-ha-lang** *n* **1** yg menghalangi; **2** hal yg menjadi perintang bagi tercapainya suatu tujuan: *diola yang jadi ~ gawe an besaku* 'dialah yg menjadi penghalang pekerjaan besar itu';
- te-ha-lang** *v* **1** terhalang; tertahan (sehingga tdk dpt lalu atau tdk dpt melanjutkan); terhenti: *maaf kakcek, cinto kito ~ aba aku* 'maaf kanda, cinta kita terhalang ayahku'; **2** tertutup sehingga tdk tampak: *kantor*

- kami dak keselekan karena ~ kantor di depannya* ‘kantor kami tdk nampak krn terhalang kantor di depannya;
- ham·bur** [hambuy] → **ambur**
- han·duk** [handu?] *n* handuk; kain penyeka badan: *suda mandi tu be ~ la kering-kering* ‘setelah mandi pakailah handuk kering-kering’
- ha·pal** [hapal] *v* 1 hafal; masuk dalam ingatan: *bacoan semayang tu harus di ~ sejak kecil* ‘bacaan sholat harus dihafalkan sejak dr kecil’; 2 dpt mengucapkan tanpa melihat catatan: *dio la ~ nian doa bebuko* ‘dia sangat hafal bacaan doa berbuka’; 3 tahu sekali: *aku la ~ nian tingka kau ni* ‘saya sudah sangat tahu tingkah lakumu’
- ha·ram** [hayam] *adj* 1 haram: *makan itu ~ dimakan* ‘makan itu haram dimakan’; 2 kata seru untuk menyatakan kesungguhan: ~ *nian!* *aku nyungok dio tadi* ‘haram! saya melihatnya tadi’;
- di·ha·ram·ke** *v* diharamkan: *lanang dengen betino ~ idup besamo kalu belum kawin* ‘laki-laki dan perempuan diharamkan hidup bersama kalau belum menikah’;
- nga·ram·ke** *v* mengharamkan: *Tuhan ~ umatnya idup bejina* ‘Tuhan mengharamkan umatnya hidup berzina’
- ha·rem** [hayəm] *Bbs n* isteri: *dio ~ dengen Cek Ipa* ‘dia beristerikan Cek Ipa’

- ha·ru** [hayu] *n* haru, rawan hati (kasihan, iba, dsb) krn mendengar atau melihat sesuatu: *aku ~ nian nenger cerito dio* ‘aku haru sekali mendengar cerita dia’
- te·ha·ru** *v* terharu, merasa rawan hati (iba, kasihan, dsb) krn melihat atau mendengar sesuatu: ~ *aku nyungok budak itu* ‘terharu saya melihat anak itu’
- has·to** [hasto] *n* hasta: *panjang meja itu dua ~* ‘panjang meja itu dua hasta’
- ha·wak** [hawak] *adj* suka makan banyak dng tdk memilih; lahap: : *alangke ~ budak itu makan sampe isi piring pecak dijilat anjing buto* ‘alangkah rakus anak itu makan sehingga piring seperti dijilat anjing buta’
- ha·wo** [hawo] *n* 1 nafas: *aku nak sikat gigi doken, supayo ~ dak bau* ‘saya akan sikat gigi dahulu, supaya nafas tdk bau’; 2 *adj* selalu ingin mendapat (memiliki) sebanyak-banyaknya; serakah; tamak: *jangan ~ igo, harto tu cuma hiasan dunio* ‘jangan terlalu serakah,harta itu hanya hiasan dunia’; 3 *nkeadaan udara pd suatu tempat:* *alangke panas ~ di sini* ‘alangkah panas udaara di sini’
- ha·wo na·go** *n* nafas yg sangat berbau: *aku nak pingsan waktu ngobrol dg dio karno bau ~* ‘saya hampir pingsan ngobrol dg dia karena

nafasnya sangat berbau';	motor jangan lupa memakai helm'
ha·wo nap·su <i>n</i> hawa nafsu; keinginan: <i>bulan puaso ini ~ nak dipeliaro</i> 'pada bulan puasa ini hawa nafsu harus dipelihara'	
ha·yal [hajal], be·ha·yal <i>v</i> berkhayal: <i>budak itu galak ~ jadi jagoan di tipi</i> 'anak itu sering berkhayal jadi jagoan di televisi'	
ha·ya·lan <i>n</i> khayalan; angangan: <i>cerito itu ~ bae</i> 'ceritanya itu khayalan belaka';	
nga·yal <i>v</i> mengkhayal; mengangan-angankan: <i>dio ~ jadi wong kayo</i> 'dia mengangan-angankan jadi orang kaya';	
he·bat [hebat] <i>adj</i> hebat; luar biasa bagus: <i>pilem semalem ~ nian</i> 'film semalam luar biasa bagusnya';	
ke·he·bat·an <i>n</i> keistimewaan; kebolehan; kemampuan: ~ <i>budak itu pacak ilang</i> 'keistimewaan anak itu adalah dapat menghilang'	
hek·tar [he?tar] <i>n</i> hektar; satuan ukuran luas 10.000m ² : <i>tananyo didusun luas nian, be~~</i> 'tanahnya dikampung sangat luas, berhektar-hektar'	
he·lem [heləm] <i>n</i> helm; topi pelindung kepala: <i>kalo bemotor pake ~ jangan topi</i> 'kalau naik motor pakailah helm jangan memakai topi';	
be·he·lem <i>v</i> memakai helm: <i>kalu nak pegi make motor jangan lupo ~</i> 'kalau mau pergi pakai	
	he·mat [hemat] <i>adj</i> hemat, berhati-hati dl membelanjakan uang, dsb; tdk boros; cermat: <i>kito harus ~ ngunoke listrik</i> 'kita harus hemat menggunakan listrik'
	he·ran [heyan] <i>adj</i> heran: <i>aku ~ nyingok kau masi kuat begawe awakla tuo</i> 'saya heran melihatmu masih kuat bekerja walaupun sudah tua'
	hi·a·nat [hi'anat] <i>adj</i> khianat; tdk menyampaikan amanat: <i>kalu dienjuk amanat dio tu galak ~</i> 'kalau diberi amanat dia sering tdk menyampaikan';
	be·hi·a·nat <i>v</i> berkhianat: <i>dio tu galak ~</i> 'dia suka berkhianat';
	di·hi·a·nat <i>v</i> dikhianati: <i>dio ~ ole lakinyo</i> 'dia dikhianati oleh suaminya';
	peng·hi·a·nat <i>n</i> pengkhianat: <i>jaman perang dulu banyak wong bangso dewek yang jadi ~</i> 'pada zaman perang dulu banyak bangsa sendiri yg jadi pengkhianat'
	hi·bah [hibah] (Arb) <i>n</i> hibah; pemberian dng sukarela: <i>tana mesjid itu ~ wong kayo didusun kami</i> 'tanah mesjid itu merupakan hibah dr orang kaya yg ada dikampung kami';
	di·hi·bah·ke <i>v</i> dihibahkan; dihadiahkan: <i>bik cik ~ ruma ole yai'bibi</i> diberikan rumah oleh kakak'
	hi·bur [hibuy] <i>v</i> hibur;
	hi·bur·an <i>n</i> hiburan; sesuatu yg

dpt menyenangkan hati: *nonton tipi itula ~nyo* 'menonton televisi adalah hiburan baginya';

ngi·bur *v* menghibur; menyenangkan hati: *'tuonyo* 'anaknya sendirilah yg dpt menghibur hati orang tuanya'

hi·dang [hidan] → **idang**

hi·ka·yat [hikajat] *n* riwayat; cerita: *kami seneng nian denger yai nyeritoke ~ Pak Pandir* 'kami senang sekali mendengarkan cerita kakek tt Pak Pandir'

hik·ma [hikma] *n* hikmah: *kito embek bae ~ dari kejadian itu* 'kita ambil saja hikmah dr kejadian itu'

hi·no [hino] *adj* hina; rendah kedudukannya: *idak ke ~ wong karno begawe kasar* 'tdk akan menjadi hina seseorang krn melakukan pekerjaan kasar';

- **di·no** hina dina; rendah lagi miskin; sangat hina: *alangke ~nyo wong itu, la miskin begajulan pulo* 'alangkah hina dinanya orang itu, sudah miskin berandalan pula'

di·hi·no *v* dihina: *dak katik wong yang galak ~ wong lain* 'tdk ada orang yg mau dihina orang lain';

ngi·no *v* menghina: *jangan galak ~ wong* 'jangan suka menghina orang';

te·hi·no *v* terhina; dihinakan: *rasonyo aku ~ nian dengan omongannya* 'rasanya saya terhina sekali dng omongannya'

hi·rau [hiyaw] *v* hirau: *aku dak ~ lagi apo dio gawenyo* 'saya tdk menghiraukan lagi apa saja kerjanya';

ngi·rau·ke *v* menghiraukan: *dio dak galak ~ wong tuonyo* 'dia tdk mau menghiraukan orang tuanya'

hi·rup [hirup], **ngi·rup** *v* menghirup: *makan pempek belum lego kalu belum ~ cuko* 'makan pempek belum lega kalau belum menghirup cuka'

ho·bi [hobi] *n* hobi; kegemaran: *aku dak ~ maen catur* 'aku tdk hobi main catur'

ho·ji [hoji] *adj* sungguh-sungguh; serius (SIN **tatu**): *alangke ~nyo kauni begawe, istirahat dulu* 'alangkah seriusnya engkau bekerja, istirahat dahulu'

ho·ki [hoki] *n* peruntungan; nasib baik: *kato wong gambar naga pacak mawak ~* 'kata orang gambar naga dpt membawa peruntungan yg baik'.

ho·nor [hony] *n* honor; upah sebagai imbalan jasa: *~nyo ngajar dak seberapa* 'honornya mengajar tdk seberapa';

pe·ga·wai·ho·nor *n* pegawai tdk tetap: *la betaun-taun dio jadi pegawai ~* 'sudah bertahun-tahun lamanya dia menjadi pegawai tdk tetap'

hoi [hoj] *p* hoi, kata seru untuk menarik perhatian (memanggil dsb): *~, kemano bae kauni* 'hoi, kemana saja engkau selama ini?'

hor·mat [hɔrmət] *n* hormat, perbuatan yg menandakan rasa takzim atau khidmat: *dalam upacara kita ngenjuk ~ dengan ngangkat tangan* ‘di dl upacara kita member hormat dng mengangkat tangan’;

ngor·mati *v* menghormati; menghargai: *dio ~ nian wong tuonyo* ‘dia hormat sekali sama orang tuanya’

ho·tel [hɔtel] *n* hotel; penginapan: *kalu cuma duo malem kito tidak di ~ bae* ‘jika hanya dua malam kita menginap dihotel saja’

hu·bung [hubuŋ] *p* oleh sebab; krn; **be-hu·bung** *p* krn: *~ ujan kito balik bae* ‘krn hujan kita pulang saja’;

be-hu·bung·an *v* berhubungan: *la lamo kito dak ~* ‘sudah lama kita tdk saling berhubungan’;

hu·bung·an *n* hubungan: *jangan sampe ~ bedulur kito ini putus* ‘jangan sampai hubungan persaudaraan kita ini putus’;

ngu·bungi *v* menghubungi: *dio ~ adiknya dengan surat* ‘dia menghubungi adiknya dng menggunakan surat’

hu·kum [hukum] *n* hukum; peraturan: *jangan basing bae*

nangkep wong, ado ~nyo galo itu tu ’jangan sembarangan saja menangkap orang, semua itu ada aturannya’;

di·hu·kum *v* dihukum: *dio ~ limo taun penjaro* ‘dia dihukum lima tahun penjara’;

hu·kum·an *v* hukuman: *kalu nakal gek dapet ~, galak dak?* ‘kalau nakal nanti dapat hukuman, mau tdk?’

ngu·kum *v* menghukum: *aba ~ adek karno dio galak ganggu anak wong* ‘ayah menghukum adik krn suka mengganggu anak orang’

hun·kue [hunku^we] *n* sejenis tepung untuk membuat kue: *embik ngawek nagosari make ~* ‘ibu membuat kue nagasari dng memakai tepung hunkue’

hu·rup [huyup] *n* huruf; tanda aksara: *dak tebaco oleh aku ~ itu* ‘tdk terbaca oleh ku huruf itu’;

~ ja·wi *n* huruf Arab tanpa tanda yg dipakai sebelum masuknya huruf latin: *kitab ngaji jaman dulu ditulis dengan ~* ‘buku pelajaran agama Islam zaman dulu ditulis dng memakai huruf Arab gundul’;

be-hu·rup *v* memakai huruf: *buku itu ~ arab* ‘buku itu memakai huruf arab’;

- iba** [iba] *adv* berbelas kasihan; terharu; kasihan: *aku ~ nian nyingok budak yang dak bebapak lagi itu* 'saya sungguh merasa kasihan dng anak yg tdk berayah itu lagi'
- iba-dat** [ibadat] *n* ibadah: *banyak-banyakla be~ di bulan puaso ini* 'banyak-banyaklah berpuasa dibulan puasa ini'
- be-iba-dat** *n* beribadah: *aku bejanji, mulai harini nak ~ dengan bener* 'saya berjanji, mulai hari ini akan beribadah dengan benar'
- iba-rat** [ibayat] *n* 1 umpama; perkataan atau cerita yg dipakai sbg perbandingan; lambang; kiasan: *nasehat wong tuo itu galak berisi ~ 'nasehat orang tua sering disampaikan dng perumpamaan*'; 2 seperti: *aku ni ~nyo embik kau* 'anggap saja saya ini seperti ibumu';
- iba-rat-nyo** *p* ibaratnya: *budak itu dak pacak diem nian ~ cacing kepanasan* 'anak itu tdk dpt diam sama sekali spt cacing kepanasan'; ~ *banyu ditetak dak putus-putus* 'ibarat memotong air tak akan pernah putus; pekerjaan yang sia-sia'
- ib-lis** [iblis] *n* iblis; makhluk halus yg selalu berupaya menyesatkan manusia dr petunjuk Allah: *jangan keluar maghrib banyak ~ bekeliaran* 'jangan sering keluar pd waktu maghrib, banyak iblis berkeliaran'; 2 kata makian: *dasar ~ nian budak itu, dengan wong tuo melawan* 'dasar iblis anak itu, dng orang tua melawan';
- ke-ib-lis-an** *adj* kerasukan setan: *kauni kalu marah pecak ~ bae* 'kamu ini jika marah seperti kerasukan setan'
- ibok** [ibɔ?] *n* ibu (SIN emek); orang perempuan yg melahirkan seseorang: *minta maapla dengen ~ kau ari rayo ini* 'minta maaflah dng ibumu pd hari raya ini'
- icul** [icul] *v* cul, ucul, lepas dr ikatan atau pegangannya: *ayam yang dibeli kemaren la ~ 'ayam yang dibeli kemarin sudah lepas'*
- icul-ke** *v* lepaskan: ~ *doken gelas yang bedempet ini* 'lepaskan dulu cangkir gelas yang merekat ini';
- ngi-culi** *v* melepasi v: *tukang salon itu lagi ~ kembang yang ado di sanggul penganten* 'karyawan salon itu sedang melepassi bunga yang ada di sanggul pengantin';

- pi·cul** *adj* dl keadaan lepas dr tempatnya: *ngapo pintu gerobok itu pacak ~ ?* ‘mengapa pintu lemari itu bisa lepas?’
- idak** [ida?] *p* dak, partikel untuk menyatakan pengingkaran, penyangkalahan, penolakan, dsb: *aku ~ tau apo-apo* ‘saya tdk tahu apa-apa’;
- idak-i-dak** *a* yg tdk-tdk; yang bukan-bukan: *wong ngidam galak mintak yang ~ bae* ‘orang yg sedang hamil sering meminta yg bukan-bukan saja’;
- nan·dak** *p* tdk mau, tdk suka: *sebenarnyo kau tu galak apo nandak samo dio?* ‘sebenarnya kamu itu suka tdk suka dengan dia?’
- idam** [idam] *v* keinginan hendak makan sesuatu pd wanita hamil muda;
- ngi·dam** *n* mengidam: *ayuk aku lagi ~ embem* ‘kakak perempuan saya sedang mengidam makan mangga’
- idang** [idaŋ] *v* **ngidang** hidang; saji; suguh (makanan, minuman, dsb) kpd orang lain: *kalu tamu la dateng cepat-cepatla ~* ‘kalau tamu sudah datang cepat-cepatlah menghidang’;
- idang·an** *n* 1 hidangan (makanan): *sebelum tamu datang la penu ~ di pucuk meja* ‘sebelum tamu datang hidangan telah penuh diatas meja’; 2 piring; baki besar yg terbuat dr kayu: *ikan patin itu wadai make ~* ‘ikan patin itu diletakkan dl piring yg besar’;
- se-i-dang·an** *v* berada dl satu hidangan: *waktu acara sedekah kemaren aku makan ~ dengan aba* ‘waktu acara saya syukuran kemarin saya satu hidangan dng ayah’;
- te-i-dang** *v* terhidang: *makanan la ~ di pucuk meja* ‘makanan sudah terhidang atas meja’
- ider** [idey] *v* (ber) keliling;
- i·der·an** *v* hasil dari berkeliling: *inila duit ~ cawesan kito setiap Jumat* ‘inilah uang hasil berkeliling pengajian kita setiap Jumat’;
- ngi·der** *v* berkeliling: *aku nak ~ di kampung ini dulu nyajoke jualan supayo laku* ‘saya akan berkeliling di daerah ini dahulu menjajakan jualan supaya laku’;
- ngi·der·ke** *v* mengelilingkan: *tugas kau ~ undangan untuk acara kitoni* ‘tugas kamu mengelilingkan undangan untuk acara kita ini’;
- ngi·deri** *v* mengelilingi: *apo nian yg dicari pecaknya gawe kautu ngideri ruangan ini terus?* ‘apakah yg dicari sepertinya dari tadi pekerjaanmu itu mengelilingi ruangan ini terus?’
- idon** [idən] *n* ludah; air liur (SIN **lidu**): *mulut kau tu tutup dikit mako ~ tu dak keluar* ‘tutup mulutmu supaya air liurmku tdk keluar’;
- be·i·don** *v* berludah: *jangan galak ~ di lantai* ‘jangan suka berludah di lantai’;

be-i-don-an *v* saling meludah: *budak duo ikok itu ~ bae* ‘kedua anak itu saling meludah’;

di-i-doni *v* diludahi: *kepalaknyo ~ wong gilo* ‘kepalanya diludahi orang gila’;

idoni *v* ludahi: *gek ku ~ baju kau* ‘nanti aku ludahi bajumu’;

ngi-doni *v* meludahi: *jangan galak ~ wong* ‘jangan suka meludahi orang’;

idul-ad·ha [idul adha] *n* hari raya haji yg disertai dng penyembelihan kurban: *kami nytingok wong motong kambing waktu ~* ‘kami melihat orang menyembelih kambing pd saat hari raya Idul Adha’

idul-fit·ri [idul fitri] *n* hari raya umat Islam setelah menjalankan puasa Ramadhan: *kami balik ke dusun waktu ~* ‘kami pulang kampung waktu Idul Fitri’

idul-kur·ban [idul kurban] → **Idul Adha**

idung [iduŋ] *n* hidung (SIN cungur): *yg muat cindo budak betino ini ~ mancungnyo* ‘yg membuat cantik anak perempuan ini hidungnya yg mancung’;

be-i-dung *v* berhidung; memiliki hidung: *gadis cantik ~ mancung* ‘gadis cantik berhidung mancung’

idup [idup] *v* **1** masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya (tt manusia, binatang, tumbuhan,

dsb): *nyainyo masih ~ tapi yainyo la lamo mati* ‘neneknya masih ada, tetapi neneknya telah lama meninggal’; **2** bertempat tinggal (diam): *diotula lamo ~ di kampung ini* ‘dia itu sudah lama tinggal di daerah ini’; **3** mengalami kehidupan dl keadaan atau dng cara tertentu: *jaman bingen keluargonyo ~ genah nian mak ini ari saro nian* ‘dulu keluarganya hidup mewah, sekarang sangat susah’; **4** beroleh (mendapat) rezeki dng jalan sesuatu: *biar bejualan dapet duet dikit tapi pacak juga ~* ‘walaupun berniaga mendpt uang sedikit tapi masih dapat beroleh rezek’; **5** berlangsung (ada) krn sesuatu: *kito ~ di dunio ini krn kendak Allah* ‘kita hidup di dunia ini karena kehendak Allah’; **6** tetap ada (tdk hilang): *gawe kito waktu zaman bingen selalu ~ di ingatanku* ‘pekerjaan kita zaman dahulu selalu ada dalam ingatanku’; **7** masih berjalan (tt perusahaan, perkumpulan, dsb): *partai itu tetap ~ padahal anggotanya cuma sedikit* ‘partai itu tetap berjalan pdhal anggotanya hanya sedikit’; **8** tetap menyala (tt lampu, radio, api): *tipi maseh ~ padahal sudah dalu* ‘televisi masih menyala padahal sudah tengah malam’; tetap bergerak terus: *jam inila sering campak tapi*

*maseh ~ jugo ‘jam ini sudah sering jatuh namun masih bergerak juga’; 9 masih tetap dipakai (tt bahasa, adat, sumur, dsb): *sukurla baso kito maseh ~ jugo* ‘syukurlah bahasa kita masih dipakai juga’; 10 ramai (tdk sepi dsb): *acara semalam ~ nian* ‘acara semalam sangat ramai; 11 seakan-akan bernyawa atau benar-benar tampak spt keadaan sesungguhnya (tt lukisan, gambar): *ya saman, gambar iwak itu pecak ~ nian* ‘ya saman, gambar itu spt keadaan sebenarnya;*

ngi-dupi *v* memelihara; memberi nafkah: *diola yang ~ keluargonyo* ‘dialah yg memberi nafkah keluarganya’;

ngi-dup-ke *v* menjadikan (membuat, menyebabkan) hidup (dipakai dl berbagai makna spt menyalakan, membangkitkan kembali, membakar); menghidupkan: *cek lagi ~ api untuk masak banyu* ‘kakak sedang menghidupkan api untuk memasak air; *terimokaseh kau la ~ semangatku lagi* ‘terimakasih kamu sudah membangkitkan semangatku lagi;

ke-i-dup-an *n* cara (tentang keadaan, hal) hidup: *~ dunio ini cumo sedenget* ‘tentang keadaan hidup di dunia ini hanyalah sementara

igas.igas [igas-igas] *adj* keadaan

rambut yg kusut: *~ nian rambut budak itu* ‘rambut anak itu kusut sekali’

igau [igaw], **ngi-gau** *v* mengigau; berkata-kata tanpa disadari pd waktu tidur (SIN. **racau**): *ampir tiap malam dio ~* ‘hampir tiap malam dia mengigau’;

ngi-gau-ke *v* mengatakan; menyebut – nyebut: *dio galak ~ kau terus* ‘dia suka menyebut namamu terus’

¹**igo** [igo] *adv* terlalu (SIN **gino**): *kalu ngerebus sayur jangan masak igo* ‘kalau merebus sayur jangan terlalu masak’

²**igo** [igo] *n* tulang iga; tulang yg melengkung dibagian dada: *mbik meli ~ sapi untuk masak pindang tulang* ‘ibu membeli tulang iga sapi untuk dimasak pindang tulang’

ih·rom [ih̚rom] (Arb) *n* ihram; suci: *wong naek aji tu bebaju ~ galo* ‘orang yg menunaikan ibadah haji memakai baju ihram (putih-putih)’

ih·tiar [ihti̚ay] *n* ikhtiar; usaha untuk mencapai maksud: *jangan nerimo nasib bae, yang penting ~* ‘jangan hanya menerima nasib saja, yg penting usaha’;

be·ih·ti·ar *v* berusaha; mencari daya upaya: *bole bae kito pasra tapi jangan lupo ~* ‘boleh saja kita pasrah tetapi jangan lupa berusaha’

ijab [ijap] *n* perkataan yg diucapkan oleh wali mempelai perempuan pd waktu

	menikahkan mempelai perempuan;		menjadi hijau jika melihat uang (mata duitan)'
i-jab-ko-bul <i>n</i>	akad nikah: <i>kalu la ~ la sah la itu</i> 'jika sudah mengucapkan ijab kabul sudah menjadi sah (perkawinan) itu'	² ijo <i>[iʃo]</i> <i>n</i> → e-jo	
ija-sa <i>[iʃasa]</i> <i>n</i>	ijazah; surat tanda tamat belajar: <i>~ tu perlu untuk ngelamar begawe</i> 'ijazah itu perlu untuk melamar pekerjaan';	ijuk <i>[iʃu?]</i> <i>n</i> ijuk; serabut dr pohon enau: <i>dio mersike ruma dengen sapu ~</i> 'dia membersihkan rumah dng menggunakan sapu yg terbuat dr ijuk'	
be-i-ja-sa <i>v</i>	mempunyai (mendapat) ijazah: <i>yang diterimo begawe disano cuman yang ~ sarjana bae</i> 'yang diterima bekerja disana adalah yg mempunyai ijazah sarjana saja'.	ikel <i>[ikəl]</i> <i>adj</i> berkeluk-keluk atau mengombak (tt rambut): <i>rambutnya la lebet, ~ pulo</i> 'rambutnya sudah tebal ikal pula'	
ijin <i>[iʃin]</i> <i>n</i>	izin; pernyataan mengabulkan (tdk melarang): <i>aku nak mintak ~ dulu dengan aba bole apo idak aku pegi</i> 'saya akan minta izin dulu dng ayah boleh atau tdk saya pergi';	iket <i>[ikət]</i> → kebet	
ngi-jin-ke <i>v</i>	memberi izin; mengizinkan; mengabulkan: <i>aba la ~ aku sekola di Jowo</i> 'ayah sudah mengizinkan saya bersekolah di Jawa'	ik-las <i>[iklas]</i> <i>adj</i> tulus hati: <i>aku ~ nian mintak maap dengen kau</i> 'saya betul-betul dng tulus hati meminta maaf kpdmu';	
¹ ijo <i>[iʃo]</i> 1 <i>n</i>	hijau; warna dasar yg serupa dng warna daun: <i>dio ngecet pagarnyo jadi ~</i> 'dia mengecat pagar menjadi warna hijau'; 2 <i>a</i> muda, belum masak (tt buah): <i>manggo yang masih ~ tu rasonyo masem</i> 'mangga yg masih hijau itu rasanya asam';	ngik-las-ke <i>v</i> mengikhaskan; merelakan: <i>dio ~ anaknya tinggal dengen kami</i> 'dia merelakan anaknya tinggal bersama kami'	
ngi-jo <i>v</i>	menjadi hijau: <i>matonyo ~ kalu nyungok duet</i> 'matanya	ikok <i>[ikɔ?]</i> <i>n</i> kata penggolong untuk bermacam-macam benda (buah, biji, orang, dsb): <i>aba meli jeruk sepulu ~</i> 'ayah membeli jeruk sepuluh buah';	
		ikok-an <i>adv</i> secara eceran: <i>wong itu nyual telok ~</i> 'orang itu menjual telur secara eceran (per butir)';	
		si-kok <i>n</i> satu; sebuah: <i>aba cuma beranak ~, aku ni la</i> 'ayah cuma mempunyai satu orang anak, yaitu saya sendiri'	
		ilang <i>[ilaŋ]</i> <i>v</i> hilang; tdk ada lagi; lenyap: <i>dio ngelaporke barangnya yang ~</i> 'dia melaporkan barangnya yg hilang';	

- ke.i.lang.an** *n* kehilangan: *budak itu nangis di tengah pasar karno ~ umaknyo* 'anak itu menangis di tengah-tengah pasar krn kehilangan ibunya';
- ngi.lang** *v* menghilang: *batuknya bangat nian sampe suaronyo ~ batuknya parah sekali sampai suaranya menghilang*';
- ngi.lang.ke** *v* menghilangkan: *jangan galak ~ barang wong jangan suka menghilangkan barang orang*'
- ilat** [ilat] *Bbs n* **1** lidah: *iji wong tuo budak kecik tu ~nyo dikerik mako cepet ngomong* 'kata orang tua anak kecil itu lidahnya harus dikerok supaya dpt cepat berbicara'; **2** cita rasa; selera: *budak mak ini ~nyo niku banyak rasan* 'anak-anak zaman sekarang selera makannya berubah';
- ilat pen.dek** *adj* pendek lidah; cadel: *aku dak ngerti kalu dio ngomong soalnya dio ~* 'saya tdk mengerti kalau dia berbicara krn dia cadel'
- iler** [iləy] *n* air liur yg meleleh disudut bibir: *cubo lap dulu ~ adek kau tu* 'tolong kamu bersihkan air liur adekmu itu';
- iler.an** *adj* keadaan penuh air liur: *bantal itu ~ galo* 'bantal itu penuh bekas air liur';
- ngi.ler** *v* **1** mengeluarkan air liur: *adek ~ waktu tiduk* 'adik mengeluarkan air liur pada waktu tidur; **2** ingin sekali; berselera: *~ nian aku nyungok kau makan pelem* 'saya berselera sekali melihat kamu makan mangga muda'
- il.ham** [ilham] *n* **1** petunjuk dari Tuhan yg timbul dihati: *dari mimpi kito pacak dapat ~* 'dr mimpi kita dpt memperoleh ilham'; **2** sesuatu yg menggerakkan hati untuk mencipta (mengarang syair, lagu, dsb): *aku tu dapet ~ kalu bejalan-jalan* 'saya dpt ilham jika berjalan-jalan'
- ilir** [ilry] *n* **1** hilir; bagian sungai sebelah muara: *dio naek ketek sampe ke ~* 'dia naik perahu sampai ke hilir/ muara sungai'; **2** daerah pemukiman di Palembang yg berada diujung sungai Musi; nama kelurahan di Palembang: *ruma nyai di duo ~* 'rumah nenek dikelurahan dua ilir';
- mi.lir** *v* berjalan ke hilir: *kami nak ~ ke Pelembang dulu* 'kami pergi ke bagian hilir (Pelembang) dulu';
- mi.lir mu.dik** *adv* hilir mudik; bolak-balik: *gawenyo ~ bae* 'kerjanya hanya hilir mudik saja'
- il.mu** [ilmu] *n* pengetahuan tentang suatu bidang; kepandaian: *masak tu ado ~nyo* 'memasak itu ada ilmunya';
- be.il.mu** *v* berilmu; mempunyai ilmu: *nyari kawan tu yang ~ mako melok pinter* 'carilah kawan yg berilmu supaya menjadi pintar'
- imam** [imam] *n* pemimpin sholat: *waktu semayang terawi semalem aku yang jadi ~nyo* 'pd saat sholat terawih

<p>semalam saya yg menjadi imamnya’;</p> <p>be-i-mam-an <i>v</i> mengerjakan sholat secara bersama-sama: <i>tiap semayang Maghrib kami ~ terus</i> ‘setiap sholat maghrib kami selalu bersama-sama’;</p> <p>ngi-mami <i>v</i> menjadi imam: <i>karno la yai dak pacak lagi ~ kami</i> ‘krn sudah tua kakek tdk dpt lagi menjadi imam kami (waktu sholat)</p> <p>iman [iman] <i>n</i> kepercayaan (yg berkenaan dng agama); ketetapan hati; keteguhan batin: <i>wong yang pinda-pinda agama tu nandoke dio dak katik ~</i> ‘orang yg berpindah-pindah agama itu menandakan dia tdk mempunyai ketetapan hati’;</p> <p>be-i-man <i>v</i> beriman; mempunyai iman: <i>kalu dio wong ~ dak kan dio maling</i> ‘kalau dia orang beriman dia tdk akan mencuri’</p> <p>imat [imat] <i>v</i> ingat (SIN. inget): <i>gek ku ~ ke dulu dimana buku itu</i> ‘akan saya ingat dulu dimana buku itu’;</p> <p>be-i-mat <i>v</i> ingat-ingat: <i>payo ~ banyak yang belum makan</i> ‘ingat-ingat banyak yg belum makan’;</p> <p>ngi-mat-ke <i>v</i> mengingatkan: <i>aku lupo nak ~ dio supayo besok datang</i> ‘saya lupa mengingatkannya agar dia datang besok’;</p> <p>te-i-mat <i>v</i> teringat: <i>aku ~ nyai yang la mati</i> ‘saya teringat pd nenek yg telah meninggal’</p>	<p>im-bit [imbít] <i>v</i> menunda-nunda; memperpanjang (tt waktu, tempat): <i>kalu barang ini dak pacak dibeneri hari ini, kito ~ bae waktunyo</i> ‘jika barang ini tdk bisa diperbaiki hari ini, kita perpanjang saja waktunya’;</p> <p>ngim-bit <i>v</i> memperpanjang: <i>la tau waktu la abis masi ~ omongan</i> ‘sudah tahu waktu sudah habis, tetap masih saja memperpanjang pembicaraan’</p> <p>im-pas [impas] <i>v</i> sama besar dng modal (SIN balikan): <i>baju ini embekla, tapi utang aku jadi ~ ‘ambillah baju ini, tapi hutangku habis’</i></p> <p>im-sak [imsa?] <i>n</i> saat dimulainya tdk makan, minum, dll yg membatalkan puasa: <i>jangan makan lagi sekarang la ~</i> ‘sekarang jangan makan lagi waktu sudah imsak’</p> <p>imut [imot] <i>Bbs v</i> ingat: <i>kalu la makan make iwak asin, sambel trasi, samo sayur asem, mertuo lewat dak ~ lagi</i> ‘kalau sdh makan berlauk ikan asin, sambel terasi, dan sayur asem, mertua lewat tdk ingat lagi’</p> <p>in-cer [incéy] <i>v</i> incar; bidik; cari: <i>apo yang di ~ belila sebelum kito balik</i> ‘apa yg mau dicari belilah sebelum kita pulang’;</p> <p>di-in-cer <i>v</i> diincar: <i>ruma kami la lamo ~ maling</i> ‘rumah kami sudah lama diincar pencuri’;</p> <p>ngin-cer <i>v</i> mengincar; membidik: <i>dio lagi ~ gadis sebelia ruma</i> ‘dia sedang</p>
---	--

mengincar gadis disebelah rumah'

in·duk [indu?] *n* ibu (terutama tt binatang: ~ *kucing itu beranakan dimano-mano* 'induk kucing itu membawa anaknya kemana-mana';

in·duk·se·mang *n* orang yg memegang rumah (mengusahakan; menyelenggarakan) pemondokan: ~ *nyo galak pegi-pegi* 'induk semangnya sering bepergian'

inep [inep] *v* inap, bermalam;

ngi·nep *v* menginap; ~ *dulula semalam di rompok kamek ni* 'menginap dululah semalam di rumah kami ini'

inget [injet] *v* ingat; berada di pikiran; tdk lupa: *kalu dak ~ besok nak begawe pasti aku melok begadang* 'kalau tdk ingat besok akan bekerja pasti saya ikut bergadang';

em·per·i·ngat·ke *v* mengingatkan: *guru ~ kami supayo idak ngudut* 'guru mengingatkan kami agar tdk merokok';

inget·an *n* 1 alat (daya batin) untuk mengingat atau menyimpan sesuatu yg pernah diketahui (dipahami, dipelajari, dsb): *mak ini ari ~ aku dak sekuat dulu* 'sekarang ingatan aku tdk sekuat dulu'; 2 pikiran (dl arti angangan); kesadaran: *awak di sekolah tapi ~ di rumah* 'padahal di sekolah tapi ingatan di rumah';

inget·i·nget·an *v* kenangan, ingatan pada suatu keadaan/peristiwa: ~ *selamo bekawan, alangke bagus piil perangi diotu* 'ingat-ingatan selama berteman, alangkah bagus sifat pribadinya';

mem·per·i·ngati *v* mengadakan suatu kegiatan (spt perayaan, selamatan) untuk mengenangkan atau memuliakan suatu peristiwa: *tugu itu dibuat untuk ~ jasa-jaso pahlawan* 'tugu itu dibuat untuk memperingati jasa pahlawan';

ngi·nget·ke *v* 1 mengingat akan: *kami nak begawe sebagus-bagusnya karno ~ kebaekannya* 'kami akan bekerja sebaik-baiknya krn mengingat kebaikannya'; 2 memberi ingat; memberi nasihat (teguran dsb) supaya ingat akan kewajibannya dsb: *walaupun abanyo la bekalkali ~, dio tetap cak itula* 'walaupun ayahnya sudah berkali-kalimenasehati ~ , dia tetap seperti semula'; 3 menjadikan ingat (terkenang) kpd: *suaro bangwir itu ~ aku kejadian kebakaran besak di kampong sebelah* 'suara sirene kebakaran itu mengenangkan aku peristiwa kebakaran besar di daerah tetangga';

pe·ri·nget·an *n* 1 nasihat (teguran dsb) untuk memperingatkan: *cakmano kauni, ~ dr guru dak dipedulike*

‘bagaimana engkau ini, *teguran dari guru tidak diperdulikan*; **2** kenangan-kenangan; sesuatu yg dipakai untuk memperingati: *tugu ~*; **3** catatan: *cubo baco dulu buku ~ di meja itu* ‘coba baca dahulu buku peringatan di atas meja itu’; **4** hal memperingati (mengenang dsb): ~ *Ari Pendidikan Nasional* ‘peringatan Hari Pendidikan Nasional’;

se-i.nget *adv* seingat, menurut ingatan; sepanjang ingatan: ~ *aku diotu cerudikan* ‘seingat saya dia itu suka usil’

ingon [iŋɔn] *v* pelihara; jaga; rawat;

i.ngon-an *n* peliharaan; yg dipelihara: *ayam ~nyo ilang kemaren* ‘ayam peliharaannya hilang kemarin’;

ngi.ngon *v* memelihara (tt binatang): *dio ~ bebek di bawa rumah* ‘dia memelihara bebek dibawah rumah’

ingus [injus] *n* ingus; lendir yang keluar dr lubang hidung (pada orang sedang pilek): *minumla obat mako ~ tu dak meler terus* ‘minumlah obat supaya ingus tdk keluar terus’

ini [ini] *pron* kata petunjuk terhadap sesuatu yg letaknya dekat: *baju ~ yang dipakenyo kemaren* ‘baju ini yg dipakainya kemarin’

in-jek [inʃə?] *n* injak; menekan dng kaki: *maenan adek ancur keno ~ kawannya* ‘mainan adik hancur terkena injak temannya’;

in.jek.an *n* injakan; hasil menginjak; tekanan berat kaki: *ado ~ bebek di garang* ‘ada injakan kaki bebek di teras’;

ngin.jek *v* menginjak; **1** meletakkan kaki pd; memijak: *waktu bejalan tadi kakiku ~ kelepe mas* ‘waktu berjalan tadi kakikumemijak dompet emas’; **2** *ki* mengunjungi; mendatangi: *aku dak galak ~ tempat itu lagi* ‘saya tdk mau mengunjungi tempat itu lagi’; **3** *ki* menguasai; menjajah; *jangan biarke dio ~ hargo diri kito* ‘jangan biarkan dia menguasai harga didi kita’;

ngin.jek.ke *v* menginjakkan; meletakkan kaki pd: *berani nian awak ~ sekel di pucuk sungi yg ado buayonyo* ‘berani sekali engkau meletakkan kaki di atas sungai yg ada buayanya’;

ngin.jek-in.jek *v* menginjak-injak; **1** berkali-kali memijak: *dio ~ ipes itu sambil nyerit nyerit* ‘dia menginjak-injak kecoa itu sambil berteriakteriak’; **2** *ki* tdk mengindahkan larangan dsb; melanggar hukum (perjanjian dsb); tdk menghargai (sangat menghinakan): *siapo yg berani ~ tanggung dewek akibatnyo* ‘siapa yg berani melanggar hukum akan menanggung akibatnya’;

te-in.jek-in.jek *v* *ki* terinjak-injak; sangat diremehkan

- (dihinakan); tertindas; teraniaya: *pil peranginyo embuat guguk kami* ~ ‘tingkah lakunya membuat kampung kami diremehkan’;
- te-in-jek** *v* terinjak; terpijak: *tadi aku ~ buntut kucing* ‘tadi aku terinjak ekor kucing’;
- in-pak** [infa?] *n* infak; pemberian (sumbangan harta dsb): *tiap jum'atan aba mawak duit* ‘setiap sholat Jumat ayah membawa uang untuk sumbangan’;
- be-in-fak** *v* memberi infak: *bulan puaso ini banyak wong ~* ‘bulan puasa banyak orang yg berinfak’
- in-sang** [insaŋ] *n* insang; alat untuk bernapas (pada ikan, udang): *pili iwak yang ~nyo masih abang* ‘pilih ikan yg insangnya masih merah’
- in-sap** [insap] *adj* insaf; sadar akan kekeliruan: *mak ini dio la ~ dak galak bejudi lagi* ‘sekarang dia sudah insaf tdk mau main judi lagi’
- in-sya-a-llah** [inʃa au^woh]n (*Arb*) ungkapan yg digunakan untuk menyatakan harapan atau janji yg belum tentu terpenuhi (maknanya ‘jika Allah menghendaki’): ~ *aku kagek datang* ‘Insya Allah nanti saya akan datang’
- in-te** [inte] *v* intai;
- in-te-an** *v* objek yg diamati: *pecaknyo ~ kitoni sedang lengah jadi kito pacak ngerebeknyo* ‘sepertinya intaiannya ini sedang lengah jadi kita bisa menyergapnya’;
- ngin-te** *v* mengintai; mengamat-amati dr jarak jauh: *dio ~ burung dari balik batang* ‘dia mengintai burung dr balik pohon’
- in-ten** [inten] *n* intan; batu permata: *cincinnyo bemato ~* ‘cincinnya bermata intan’
- in-tim** [intim] *a* akrab; karib: *kalu la ~ nian budak beduo ini kito kawinke bae* ‘jika sudah akrab benar kedua anak ini kita nikahkan saja’
- in-tip** [intip] *v* intip; *cubo kau ~ apo nian gawe budak duotu?* ‘coba engkau intip apa saja kerja dua orang itu?’;
- ngin-tip** *v* mengintip; melihat melalui lubang kecil: *dio ~ dari lubang kunci* ‘dia mengintip dr lubang kunci’
- ipe** [ipe] *Bbs n* ipar: *adek ~nyo melok ngisi acara Dul Muluk* ‘adik iparnya ikut mengisi acara Dul Muluk’
- ipuk** [ipu?] *v* bujuk;
- ngi-puki** *v* membujuk, merayu: *dio lamo nian ~ adeknyo yang nangis* ‘lama sekali membujuk adiknya yg menangis’;
- di-i-puk** *v* dibujuk, dirayu: *adek ~ ayuk supayo idak nangis* ‘adik dibujuk kakak (pr) agar tdk menangis’
- iren** [iyɛn] *adj* merasa kurang melihat kelebihan orang lain (SIN serik): *jangan galak ~ dengen wong lain* ‘jangan suka iri melihat orang lain’

ireng [irəŋ] <i>adj</i> hitam pekat; <i>alangke ~nyo rambut awak ni di cat apo</i> 'alangkah hitam pekatnya rambut anda ini, apa dicat'	tanganku krn melihat ada gadis yg lewat'
iri [iɣi] <i>adj</i> iri;	
i·ri·i·ri·an [iri iri'an] saling menolakkan pekerjaan, melepaskan tanggung jawab dan mengharapkan orang lain mengerjakannya; <i>wong duo beradek itu ~ kalu dikongkon maknyo belanjo ke warung</i> 'orang dua kakak beradik itu saling menolakkan pekerjaan kalau disuruh ibunya berbelanja ke warung'	
iring [iɣɪŋ] <i>v</i> iring;	
be·i·ri·ngan <i>v</i> beriringan; berjalan bersama-sama: <i>duo beradek itu ~ balik</i> 'kedua kakak beradik itu beriringan pulang kerumah';	
iring·an <i>n</i> irungan; rombongan: <i>~ penganten la sampe di pintu</i> 'rombongan pengantin sudah sampai dipintu';	
ngi·ring <i>v</i> mengiringi; mengikuti dari belakang: <i>dio ~ umaknyo dari belakang</i> 'dia mengikuti ibunya dr belakang'	
iris [iɣɪs] <i>v</i> iris; potong tipis-tipis;	
iris·an <i>n</i> hasil mengiris: <i>~ kau kurang tipis</i> 'irisan kamu kurang tipis';	
ngi·ris <i>v</i> mengiris: <i>budak itu ~ bawang</i> 'anak itu mengiris bawang';	
te·i·ris <i>v</i> teriris (dengan tdk sengaja): <i>laju ~ tangan aku gara-gara nyingok gadis lewat</i> 'akhirnya teriris	
	tanganku krn melihat ada gadis yg lewat'
irup [iɣup] <i>v</i> hisap (udara, bau): <i>embuske udara dari idung sudahtu ~ lambat-lambat</i> 'hembuskan udara dr hidung kemudian hisap perlahan';	
di·i·rup <i>v</i> diminum: <i>kalu makan pempek, cukonyo dicecel bae jangan ~</i> 'kalau makan pempek cukanya disentuhkan sedikit bukan diminum';	
ngi·rup <i>v</i> menghisap 1 menghisap: <i>tunggu doken dak usah begancang igo, kito ~ udara segar dulu mumpung masih pagi</i> 'tunggu sebentar, tak usah buru-buru, kita menghisap udara segar dahulu senyampang masih pagi'; 2 meminum: <i>alangke lemaknyo kalu sudah ngirup udara segar gek kito ~ cuko pulok</i> 'alangkah enaknya jika sudah menghirup udara segar nanti kita meminum cuka juga'	
irus [iɣos] <i>n</i> sendok besar yg cekung untuk menyendok sayur: <i>kudek dulu santan itu pake ~</i> 'aduk dahulu santan itu dngsendok besar'	
ih [ih] <i>p</i> kata seru untuk menyatakan heran (kecewa dsb): <i>ih, alangke ringam aku nyingok budak duo itu</i> 'ih, angkah risihnya saya melihat orang berdua itu'	
is [is] <i>p</i> kata seru untuk menyatakan heran (kecewa dsb): <i>is dah, budak-budak ini nakal nian</i> 'is dah anak-anak ini nakal sekali'	

isep [isəp] *v* isap;
di-i-sep *v* dihisap: *bau harum dalem ruangan itu ~ nyosambil mejemke mato* ‘bau harum dalam ruangan itu dihisapnya sambil memejamkan mata’;
ngi-sep *v* mengisap: *budak kecil jangan ~ asap rokok* ‘anak kecil jangan mengisap asap rokok’;
pe.ngi.sep *n* (alat, orang, dsb) yg mengisap: *dimano ~ debu tadi?* ‘di mana pengisap debu tadi?’
te-i-sep *v* tanpa sengaja terisap: *dio pingsan karno ~ asap kebakaran* ‘dia pingsan krn terisap asap kebakaran’
iser [isəy] *v* isar; giling;
iser.an *n* alat untuk menghaluskan: *asa dulu piso ~ tu mako tajem* ‘asah dulu pisau untuk menggiling supaya tajam’
ngi.ser *v* menggiling; menghaluskan (tt tepung; daging ikan) : *ibok ~ iwak delek untuk ngawek pempek* ‘ibu menghaluskan ikan gabus untuk membuat pempek’;
isi [isi] *n* sesuatu yg ada (termuat, terkandung, dsb) di dl suatu benda dsb: *apo ~ dlm tas itu pecaknya ado yg begerak-gerak?* ‘apa isi dlm tas itu sepertinya ada yg bergerak-gerak?’
be.i-si 1 *v* ada isinya; tdk kosong; tdk hampa: *hati-hati senapan itu ~* ‘hati-hati, senapan itu ada isi’ ; **2** *ki* berilmu;

mempunyai kesaktian: *pecaknya bae diotu pendiem padahal ~* ‘sepertinya saja dia itu pendiam padahal mempunyai kesaktian’; **3** padat dan kuat (tt tubuh): *biarla dek badan kautu kecik tapi ~* ‘biarlah dik tubuhmu kecil tapi padat dan kuat’; **4** mengandung; memuat: *aba dak galak ngambek amplop itu kareno ~ duet sogokan* ‘ayah tdk mau mengambil amplop itu karena berisi uang sogokan’;
isen [isən] *v* isian, sesuatu yang diisikan untuk makanan, ms1 tahu untuk pempek yg berisi tahu: *ebok mecahke sikok telok bebek unt ~ pempek telok besak* ‘ibu memecahkan satu telur bebek untuk isian pempek telur besar’;
ngi.isi *v* mengisi; memberi isi: *ibok ~ gomak dengen enten-enten* ‘ibu mengisi kue gomak dng gula kelapa’
item [itəm] *n* hitam; warna dasar yg serupa dng warna arang: *alangke ~nyo pantat kuali itu* ‘alangkah hitamnya bagian bawah kuali itu’;
ngi.item *v* menghitam; menjadi hitam: *karno kenemenan gino kulitnya menjadi ~* ‘krn terlalu lama berjemur kulitnya menjadi hitam’;
item le.gem [itəm] *n* hitam legam, hitam pekat: *balek dari bekemah ngapo badan kau ~* ‘pulang dari berkemah mengapa tubuhmu hitam

<p>legam?’</p> <p>itu [itu] <i>pron</i> kata petunjuk bagi benda (waktu, hal) yg jauh dr pembicaraan: <i>waktu ke ~ aku ngiring ke mamang</i> ‘waktu itu saya mengikuti paman’;</p> <p>itu-la <i>pron</i> demikianlah akibatnya: ~ <i>kalu galak ngelawan wong tuo</i> ‘demikianlah akibatnya jika sering melawan orang tua’</p> <p>itung [itun] <i>v</i> hitung; membilang: ~ <i>dulu la cukup apo belum</i> ‘hitunglah dulu sudah cukup atau belum’;</p> <p>be(r).i.tung <i>v</i> berhitung; mengerjakan hitungan: <i>budak kecik bae la pacak ~ mak ini</i> ‘sekarang ini anak kecil saja sudah pandai berhitung’;</p> <p>be(r).i.tung.an <i>adj</i> sikap yg selalu memperhitungkan untung rugi: <i>kalu samo dulur jangan ~ igo</i> ‘kalau dengan saudara jangan terlalu perhitungan’</p> <p>iwak [iwa?] <i>n</i> ikan; binatang bertulang belakang yg hidup di air: ~ <i>laut lebi bagus dari padu ~ sungi</i> ‘ikan laut lebih bagus drpd ikan sungai’</p>	<p>iyo [ijo] <i>p</i> iya kata untuk menyatakan setuju (membenarkan dsb); ia: ~ <i>aku nurut bae apo kato kau</i> ‘iya, saya mengikuti apa kata kamu’;</p> <p>di.i.yo.ke <i>v</i> diiyakan, disetujui: <i>kendak ebok la diiyoke aba</i> ‘kehendak ibu sudah disetujui ayah’;</p> <p>yo-i.yo.ke <i>p</i> iya-iyakan (disetujui dengan cepat): <i>untuk ngeciki balak, apo kendaknyo ~ bae</i> ‘untuk mengecilkan masalah, apa kehendaknya diiya-iyakan saja’;</p> <p>ke.i.yo.an <i>p</i> kerja sangat serius: <i>payo, adeng-adeng bae jangan cak ~ nian</i> ‘ayo, pelan-pelan, saja jangan seperti sangat serius’;</p> <p>ngi.yo.ke <i>v</i> mengiyakan; menyetujui: <i>abala ~ kendak ebok</i> ‘ayah sudah menyetujui kehendak ibu’;</p> <p>se.i.yo.an <i>v</i> seiya sekata: budak duo itu <i>pecaknyo la ~ nian</i> ‘dua orang anak itu sptnya sudah seiya sekata’</p>
---	--

J

- ja·ba·lan** [ʃabalan] *v* berandalan : *budak itu pecaknyo nak jadi ~ gawenyo nyusahke wong tua tula* 'anak itu sepertinya akan jadi berandalan kerjanya selalu menyusahkan orangtua'
- ja·bal·kaf** [jabalkaf] *ki* suatu daerah yg sangat jauh: *kalu nakal gek dibawak nyai ke ~* 'kalau nakal nanti dibawa nenek ke Jabalkaf'
- ja·bang** [ʃaban] *n* anak (bayi) yg baru lahir; orok : ~ *bayi itu dibuang maknyo* 'anak bayi yg baru lahir itu dibuang ibunya'
- ja·bar** [ʃabay] *v* menerangkan; menjelaskan; menguraikan secara terperinci;
- ja·bar·an** *v* keterangan : *sudah nenger ~ awak baru aku ngerti* 'setelah mendengar keteranganmu baru aku mengerti';
- ja·bar·ke** *v* jelaskan : *tolong ~ maksud awak tu* 'tolong jelaskan maksud kamu itu'
- ja·bat** [ʃabat] *v* memegang; melakukan pekerjaan (pangkat dsb);
- ja·bat·an** *n* pangkat : *mentang-mentang ado ~ sompong la itu* 'mentang-mentang ada pangkat somponglah itu';
- ja·bat·ta·ngan** [ʃabat]

- tajan] bersalaman dgn saling menjabat tangan : *wong duo ikok itu ~ tangan* 'dua orang itu bersalaman dgn saling menjabat tangan';
- nyabat** *v* menjabat : *budak itu ~ tanganku* 'anak itu memegang tanganku';
- pe·ja·bat** norang yg menegang jabatan: *wajarlah dio tu sompong ruponyo anak ~* 'wajarlah dia itu sompong rupanya anak pejabat'
- ja·dam** [ʃadam] *n* jadam; nama campuran logam berwarna biru tua, untuk melapis dan menghitamkan perak dsb: *ambek dulu ~ di buri* 'ambil dahulu jadam di belakang'
- ja·di** [ʃadi] *v* 1 jadi; langsung berlaku (dilakukan, dikerjakan); tdk batal: *kemaren mangcek ~ ke kebon duren* 'kemarin paman jadi ke kebon durian'; 2 betul-betul terjadi; menjadi kenyataan (berhasil): *kalu la kehendak-Nyo pasti ~* 'kalau sudah kehendak-Nya pasti terjadi'; 3 selesai dibuat: *la ~ lum ngawek pempek tadi?* 'sudah selesai belum membuat pempek tadi?'; 4 sudah selesai dibuat; siap pakai: *kalu dak selo bagusnyo meli*

kue ~ bae ‘kalau tdk sempat sebaiknya beli kue yg sdh selesai dibuat saja’; **5** setuju: *payokalu cak itu, aku ~ melok kau* ‘baiklah kalau begitu saya setuju’; **6** menjadi: *daknyangko nian, dulu dio rengkek sekarang ~ gemuk* ‘sungguh takdisangka, dulu dia kurus sekarang menjadigendut’; **7** (diangkat sebagai, dipilih) sbg: *idio sekarang ~ lurah* ‘dia sekarang diangkat menjadi lurah’; **8** (dibuat) untuk: *daun kumis kucing pacak diramu ~ obat penyakit kencing batu* ‘daun kumis kucing pacak diramu untuk obat penyakit kencing batu’; **9** berubah keadaan (wujud, barang) lain; menjelma sbg: *yai itu pacak ngubah badannya ~ dak keselekan* ‘kakek itu dpt mengubah dirinya ~ tdk terlihat’; **10** menjabat pekerjaan (sbg): *abanyo la lamo ~ guru* ‘ayahnya sudah lama bekerja sbg guru’;
~ **uwong** *adj* menjadi orang sukses, orang yg berhasil: *alhamdulillah dulurku la ~ galo* ‘alhamdulillah saudaraku sudah menjadi orang sukses semua’
be·ja·di·an *n* hubungan berlanjut: *dak nyangko budak duo itu ~ jugo* ‘tdk menyangka hubungan anak itu berlanjut juga’;
ja·di·ja·di·an *n* jadi-jadian; bukan keadaan (rupa, wujud)

yg sebenarnya: *cerito jaman bingen ado buayo ~* ‘cerita zaman dahulu kala ada buaya jadi-jadian’;
ke·ja·di·an **1** *n* perihal jadinya; kelahiran: *buku ini berisi ~ hari kiamat* ‘buku ini berisi ttg kejadian hari kiamat’ **2** *n* peristiwa; sesuatu yg terjadi: *kito harus pacak ngambek hikmah dari ~ ini* ‘kita harus dpt mengambil hikmah dr peristiwa ini’;
nya·di·ke *n* orang (sesuatu) yg menjadikan; pembuat; *diola yang ~ songket ini* ‘dialah yg membuat songket ini’;
te·ja·di *v* **1** sudah dijadikan (dibuat): *cak mano nak ngubahnya lagi, barang la ~* ‘bagaimana akan mengubahnya lagi, barang sudah dibuat’; **2** sudah berlaku (tt suatu peristiwa): *apa kato aku balek-baleknya ~ lagi makla* ‘apa kataku akhirnya terjadi lagi spt semula’;
ja·bo [jabɔ] *n* luar : *Cek Maman ado di ~* ‘Cek Maman ada di luar’
jae [jae] *n* jahe; bumbu dapur : *budak itu nak meli ~* ‘anak itu akan membeli jahe’
ja·gat [ʃagat] *n* bumi; dunia; alam :
se·ja·gat *adv* seluruh; semua :
dak katik yang dak tau dengan aku se~ ini ‘tdk ada yg tdk tahu dngsaya seluruhnya’
ja·go [ʃago] *v* jaga **1** bangun; tdk tidur: *wong itu ~ apo tiduk?* orang itu bangun atau

tidur?; 2 berkawal atau bertugas menjaga keselamatan dan keamanan; piket; *kalu malem hansip harus jago di posnya* ‘kalau malam hansip harus jaga di posnya’;

be·ja·go *v* 1 bertugas menjaga (menunggui orang sakit dsb): *malem gek giliran aku yg ~ di rumah sakit* ‘malam nanti giliran aku yg bertugas menjaga di rumah sakit; 2 tdk tidur pd malam hari; bergadang: *diotu ngantuk kareno semalem ~ di pos hansip* ‘dia itu mengantuk krnsemalaman ia berjaga di pos hansip; 3 bersiap-siap; waspada: *kelompok itu ditugaske untuk ~ ngadepi seluruh masalah* ‘kelompok itu ditugaskan untuk waspada menghadapi terhadap seluruh masalah’;

be·ja·go·ja·go *v* 1 tdk tidur semalam suntuk: *dio ~ di bawah tenda sambil nunggu banyu umep* ‘dia berjaga-jaga di bawah tenda sambil menunggu air masak’; 2 bersiap-siap; bersiap sedia; berawas-awas; berhati-hati: *kami dak setidukan kareno ~ kalu ado lindu* ‘kami tdk tidur krn berjaga-jaga kalau ada gempa’;

nya·go *v* 1 menunggui (supaya selamat atau tdk ada gangguan): *ebok ~ adek di sekolah* ‘ibu menunggu adik di sekolah’; 2 mengiringi

untuk melindungi dr bahaya; mengawal: *kujingok pelisi ~ uwong yg lagi demo* ‘kulihat polisi sedang mengawal orang yg berdemo’; 3 mengasuh (mengawasi anak kecil): *aku disuruh bicik ~ adek* ‘saya disuruh kakak (pr) menjaga adik’; 4 mengawasi sesuatu supaya tdk mendatangkan bahaya; mencegah (bahaya, kesukaran, kerugian): *tugas kau ~ api unggun* ‘tugasmu menjaga api unggun’;

nya·go·ke *v* menjagakan (sdg tidur): *kalu ebok begawei dio yg ~ adeknya* ‘jika ibunya bekerja dia yg menjagakan adiknya’;

pen·ja·go *n* penjaga; orang yg bertugas menjaga: *siapo yg gawenyo jadi ~ cagak itu?* ‘siapa yg tugasnya menjadi penjaga tiang itu?’;

pen·ja·go·an *n* pen·ja·ga·an; perbuatan menjaga: *alangke rapetnyo ~ di penjaro itu* ‘alangkah rapatnya penjagaan di penjara itu’;

te·ja·go *v* terjaga: *tenang bae, keamanan di sini la ~* ‘tenang saja, keamanan di sini sudah terjaga’;

te·ja·go *v* 1 terbangun dr tidur: *tengah dalu tadi aku ~ waktu nenger suaro anjing melulung* ‘tengah malam aku terbangun dari tidur waktu mendengar suara anjing yg melolong; 2 terpelihara; terawat: *alangke cindonyo kebun itu, pecaknya ~ nian* ‘alangkah indahnya

kebun itu, sptnya benar-benar terpelihara'; **3** dpt (dipertahankan): *kampung kami sekarang la ~ keamanannya karno ado siskamling* 'daerah kami sekarang sudahterjaga keamanannya krn ada siskamling'; **4** terlindungi: *untungla ado batang besak jadi bibit itu pacak ~ dr panas samo ujan* 'untunglah ada pohon besar sehingga bibit itu dpt terlindungi dr panas dan hujan';

jagung [ʃagun] *n* jagung; tanaman yg termasuk keluarga *gramineae*, batangnya pejal setinggi 2 m, berdaun pita lebar, umur 3 bulan , buahnya dpt dimakan sbg makanan pokok : *alangke galaknyo budak itu makan ~ 'alangkah senangnya anak itu makan jagung'*

ja·ha·nam [jahanam] *adj* terkutuk; jahat sekali : ~ *kau, mugola cepet mampus* 'terkutuk kamu, semoga lekas mati'

ja·hat [ʃahat] *adj* sangat jelek, buruk; sangat tdk baik (tt kelakuan, tabiat, perbuatan) : *alangke ~ nyō wong itu 'alangkah jahatnya orang itu'*;

di·ja·hat·ke *v* dianggap jahat : *dio ~ dulurnyo dewek* 'dia dijahatkannya saudaranya sendiri';

di·ja·hati *v* berbuat jahat : *jangan ~ cak itu 'jangan dijahati seperti itu'*;

ja·hat·ja·hat *adj* semua jahat : *alangke ~ wong di sini 'alangkah jahat-jahat orang disini'*;

pen·ja·hat *n* orang yg berbuat jahat : ~ *itu la ditangkap polisi* 'penjahat itu sudah ditangkap polisi';

se·ja·hat *adj* seburuk : *dak nyangko nian dio ~ itu 'tdk menyangka betul dia seburuk itu'*

ja·hat·a·ti *ki* sifat/tabiat yg buruk: *diotu ecak-ecak bae baek padahal ~ 'dia itu pura-pura saja baik padahal sifatnya buruk'*

ja·il [ʃail] *adj* usil; suka mengganggu (menggoda dsb); nakal: ~ *nian budak itu 'nakal sekali anak itu'*;

di·ja·hi·li *v* diganggu: *gadis itu ~ bujang di sebelahnya 'gadis itu diganggu pemuda di sampingnya'*;

ja·il·ja·il *v* usil-usil: ~ *nian budak di sini 'usil-usil sekali anak di sini'*;

ke·ja·il·an *v* terlalu usil: *awak ni jangan ~ igo, gek ngerugike diri kau dewek 'kamu ini jangan terlalu usil, nanti merugikan dirimu sendiri'*;

nyai·li *v* menjahili: *berani kau ~ tunggu be balesannya 'berani kau mengganggu tunggu saja balasannya'*

se·ja·il·an *v* saling mengusik: *sudala jangan galak ~ gek laju begocoan 'sudahlah jangan suka saling mengusik*

nanti akhirnya berkelahi'

jai.lang-kung [ʃailan̩kun̩] *n*
permainan dng memanggil roh orang yg sudah meninggal (orang halus): *jangan galak main* ~ 'jangan suka main jailangkung'

ja-it [ʃait] *v* jahit; meletakkan (menyambung, mengelem dsb) dng jarum dan benang : ~ *dulu baju awak tu* 'jahit dulu bajumu itu';

di.ja.it.ke *v* dijahitkan : *bajuku lagi - embik* 'bajuku sdg dijahitkan ibu';

di.ja.it *v* dijahit : *la ~ lum baju aku*'sudah dijahit belum bajuku';

ja-it.an *n* hasil menjahit : ~ *ibok rapi nian* 'jahitan ibu rapi sekali';

nya.it.ke *v* menjahitkan : *ibok ~ baju aku yang la koyak* 'ibu menjahitkan bajuku yg sdh koyak';

nya.it *v* menjahit : *ibok ~ siang malem* 'ibu menjahit siang malam';

pen.ja.it *n* penjahit; orang yg mata pencarinya membuat baju : ~ *itu langgan kamek* 'penjahit itu langgan kami';

te.ja.it *v* tdk sengaja terjahit: *ibok ~ ditangan* 'ibu tdk sengaja terjahit di tangan';

ja.ja [ʃafa] *v* jajah; menguasai dan memerintah suatu negeri (daerah dsb);

di.ja.ja *v* dikuasai : *dio ngeraso ~ lakinyo* 'dia merasa dikuasai suaminya';

nya.ja *v* menjajah : *Belando lamo nian ~ kito* 'Belanda lama sekali menjajah kita';

pen.ja.ja *n* negeri atau bangsa yg menjajah : ~ *jaman bingen pacak nian nguasai daerah itu* 'penjajah dulupintar sekali menguasai daerah itu'

ja.jan [ʃajan] *v* belanja membeli makanan (nasi, kue dsb) di warung : *jangan ~ terus gek abis duit awak* 'jangan jajan terus nanti habis uangmu';

be.ja.jan *v* berjajan; membeli jajanan : ~ *bae gawe awak ni* 'berjajan saja kerjamu ini';

di.ja.jani *v* dibelikan jajanan : *aku - ayuk* 'aku dibelikan jajanan oleh kakak';

di.ja.jan.ke *v* dijajangkan : *ngapo - duet ibok awak* 'mengapa dijajangkan uang ibumu';

ja.jan.an *n* makanan yg dijual : ~ *di sano lemak - lemak* 'makanan yg dijual di sana enak-enak';

ja.jan.ke *v* jajangkan : ~ *dulu duit awak tu* 'jajangkan dulu uangmu itu';

nya.jani *v* mentraktir : *karno ulang taun aku ~ kawan-kawan* 'krn ulang tahun aku menjajani (mentraktir) kawan-kawan';

se.ja.jan.an *v* saling jajan : *dio sama aku galak ~* 'dia dan saya suka saling jajan';

te.ja.jan *v* terbelanja : *duet wong jangan sampe ~* 'uang orang jangan sampai terbelanja'

ja·jo [ʃaʃɔ] *v* jaja; jual; pergi berkeliling membawa dan menawarkan barang dagangan (spy dibeli orang);
be·ja·jo *v* berjualan: *wong itu ~ kue* 'orang itu berjualan kue';
be·ja·jo·an *v* berdagang aneka rupa: *tiap Jumat banyak uwong ~ di lapangan mesjid Agung* 'setiap Jumat banyak orang berjualan di halaman masjid Agung'

ja·jo·an *v* jualan; sesuatu yg dijual: *kasian nian budak itu, ~ juwadanyo dak laku* 'kasihan sekali anak itu, jualan kue basahnya tdk laku'

nya·jo·ke *v* menjajakan: *pagi hari dio la metu ~ dagangannya* 'pagi hari dia sudah keluar menjajakan dagangannya'

ja·ket [ʃaket] *n* jaket; baju luar (untuk penahan dingin atau angin): *biar dak masuk angin pake ~ kalu bermotor*'agar tdk masuk angin pakai jaket kalau bermotor'

be·ja·ket *n* memakai jaket: *harini awak nak ~ warno apo?* 'hari ini kamu ingin memakai jaket warna apa?';

di·ja·keṭi *n* dipakaikan jaket: *supayo dak kedinginan, adek ~ emek* 'supaya tdk kedinginan, adik dijaketi ibu';

nya·keṭi *n* memakaikan jaket : *siapo yg nyingok emek ~ adek?* 'siapa yg melihat ibu memakaikan jaket untuk adik?'

te·ja·ket *n* tak sengaja dijaketi/menjaketi: *maaf nian nyonyo*

jaket awak ~ di budak itu 'maaf sekali ternyata jaketmu tak sengaja dijaketkan pada anak itu'

ja·kun [ʃakun] *n* ujung kerongkong yg tampak menonjol pd leher orang laki-laki dewasa: ~ *budak itu sudah nyongol* 'jakun anak itu sudah tampak'

ja·lan [ʃalan] *n* tempat untuk orang lalu lintas (kendaraan dsb); bepergian; bergerak maju : *alangke sempetnya ~ ini* 'alangkah sempitnya jalan ini';

be·ja·lan *v* berjalan : *aku ke sini ~ kaki* 'saya datang ke sini berjalan kaki';

be·ja·lan·ja·lan *v* berjalan-jalan : *kamek suda ~ dari tadi* 'kami sudah berjalan dr pagi';

ja·lan·ja·lan *v* keliling : ~ *bae gawe awak ni* 'keliling saja kerjamu ini';

ja·lan·an *n* jalan; lorong : *la malem ~ sepi di sini* 'sudah malam sepi jalanan di sini';

nya·lani *v* menjalani : *alangke saronyo ~ idup ni* 'alangkah susahnya menjalani hidup ini';

se·ja·lan *n* satu jalan : *pekeran aku ~dengan awak* 'pikiran saya sejalan dngnya'

ja·lang [ʃalan] *adj* liar; nakal (tt perbuatan yg melanggar susila); pelacur (SIN lonte): ~ *betino*'perempuan jalang'

ja·lo [ʃalo] *n* jala; alat penangkap ikan yg berupa jaring, penggunaannya dng cara

- menebarkan atau mencampakkan ke air: *aba lagi muat* ~ ‘ayah sedang membuat jala’;
- nya-lo** *v* menjala: *udin lagi ~ iwak* ‘udin sedang menjala ikan’
- ja-lur** [ʃalur] *n* nama sejenis perahu yg hanya terbuat dr sebatang pohon besar (perahu jalur), biasanya dr perahu jalur ini ditambah lagi papan sehingga lebih tinggi: *kamek nak meli ~ di dusun* ‘kami akan membeli perahu jalur di desa’
- jam** [ʃam] *n* alat pengukur waktu spt arloji, lonceng: *mak ini la ~ berapo?* ‘sekarang sudah jam berapa?’;
- be-jam** *v* memakai jam: *mentang-mentang ~ baru sompong la itu* ‘mentang-mentang berjam baru menjadi sompong’;
- be-jam-jam** *num* beberapa jam lamanya: *nak ~ nian kalu ngomong sama awak* ‘mau beberapa jam jika bicara dngmu’
- ja-mak** [ʃama?] *n* isi penggabungan (tt shalat);
- ja-mak-ke** *v* gabungkan: *kalu la dak sempet lagi ~ bae solat awak tu* ‘kalau tdk sempat lagi gabungkan saja salatmu itu’
- ja-man** [ʃaman] *n* zaman; jangka waktu yg panjang atau pendek yg menandai suatu; masa: ~ *mak ini dak katik lagi jodo dicarike umak* ‘zaman sekarang ini tdk ada lagi jodoh dicarikan ibu’
- jam-bak** [ʃamba?] renggut rambut; **njam-bak** *v* merenggut rambut seseorang, biasanya terjadi dl perkelahian antar wanita: *dio ~ musunyo* ‘dia merenggut rambut musuhnya’
- jam-bang-an** [ʃambangan] *n* jambang; tempat menaruh bunga utk hiasan: *tarukelah kembang itu di~* ‘letakanlah bunga itu di jambangan’
- jam-bu** [ʃambu] *n* buah jambu, banyak airnya, bentuknya menyerupai genta, lebar dibawah, macam, dan jenisnya
- jam-bul** [ʃambul] *n* bulu rambut di kepala binatang (ayam, burung, kuda, dsb): ~ *burung itu bagus nian* ‘jambul burung itu bagus sekali’;
- be-jam-bul** *v* ada jambulnya: *burung itu ~ warno-warni* ‘burung itu berjambul warna warni’
- ja-min** [ʃamin] *v* 1 menanggung (tt keselamatan, ketulenan, kebenaran dari orang, harta benda, dsb); 2 berjanji akan memenuhi kewajiban (membayar utang dsb) orang lain yg membuat perjanjian; 3 *cak* menyediakan kebutuhan hidup;
- di-ja-min** *v* ditanggung : *meli barang dengan aku ~ pas timbangannya*, ‘membeli barang dng saya ditanggung cukup timbangannya’;
- ja-min-an** *n* tanggungan atas

- pinjaman yg diterima (SIN
bore) : *surat tanah ini kujadike* ~ 'surat tanah ini kujadikan jaminan';
- teja-min** *v* ditanggung (keselamatannya, keamanannya dsb) : *kalu kawin dengan dio idup* ~ 'kalau menikah dng dia hidupnya akan terjamin';
- jam·pi** [ʃampi] *n* kata-kata atau kalimat yg dibaca atau diucapkan, dpt mendatangkan daya gaib (utk mengobati penyakit dsb); mantra : *budak itu keno* ~ 'anak itu kena jampi';
- be·jam·pi·an** *v* bermantra: *wong serumah ni siget* ~ galor 'orang serumah ini sibuk berjampian semua';
- di·jam·pi** *v* dikenai jampian (mantra): *karno nangis terus budak itu* ~ *bae* 'krn menangis terus anak itu dijampi saja';
- jam·pi·jam·pi** *v* jampi; mantra : *dukun itu macoke* ~ 'dukun itu membacakan mantra';
- jam·pi·an** *n* jampi; telah dijampi; cara menjampi : ~ *wong itu paten nian* 'cara menjampi oang itu mujarab sekali';
- jam·pi·ke** *v* jampikan : *kalu budak kecil galak rewel minta* ~ *bae ke aba* 'kalau anak kecil sering menangis minta jampikan saja kpd aba';
- nyam·pi** *v*: *aba* ~ *budak yang galak nangis* 'ayah menjampi anak yg suka
- menangis'
- ja·mu** [ʃamu] *n* obat yg dibuat dr akar-karan, daun-daunan dsb : ~ *lemak diminum anget* - *anget* 'jamu enak diminum selagi hangat'
- ja·mur** [ʃamoy] *n* 1 jenis tumbuhan yg tdk berdaun dan tdk berbuah, berkembang biak dng spora, biasanya berbentuk payung, tumbuh di daerah berair atau lembab atau batang busuk; cendawan; 2 *ki* tumbuh subur dan banyak : banyak dibangun atau didirikan : ~ *lemak juga dimakan* 'jamur enak juga dimakan';
- be·ja·mur** *v* berjamur: *kue itu ~ karno la lamo* 'kue itu mempunyai jamur krn sdh lama'
- jan·do** [ʃando] *n* wanita yg tdk bersuami lagi krn bercerai ataupun krn ditinggal mati suami
- 1ja·ngan** [ʃajan] *adv* kata menyatakan melarang, berarti tdk boleh; hendaknya tdk usah: ~ *galak ngembek barang wong* jangan suka mengambil barang orang';
- ja·ngan-ja·ngan** *adv* jangan-jangan: ~ *awak ni ado ati samo dio* 'mungkin kamu ini ada hati dgannya';
- ja·ngan·ke** *p* jangankan: ~ *nak negor, senyum bae dio dak pernah* *kalu sepapasan* 'jangankan menegur senyum saja dia tak pernah bila berpapasan'
- 2ja·ngan** [ʃajan] *Bbs n* sayur: *nedo*

niku make lauknyo ~ lode
'makan itu lauknya sayur
lodeh'

jang·gal [ʃaŋgal] *adv* janggal; tdk biasanya; tdk menurut kebiasaan (tt tingkah laku) : ~ *nian tingkanyo itu* 'janggal sekali tingkahnya itu'

jang·kar [ʃaŋkay] *n* alat pemberat pd kapal atau perahu, terbuat dr besi, diturunkan ke dlm air pd waktu berhenti agar kapal (perahu) tdk oleng: *kapal itu nurunke* ~ 'kapal itu menurunkan jangkar';

jang·kar-jang·kar·an *n* mainan spt jangkar: *budak itu main ~* 'anak itu bermain spt jangkar'

jang·krik [ʃaŋkyik] *n* serangga, biasa hidup di tanah (sawah), berwarna cokelat atau hitam, bersayap ganda mengeluarkan bunyi "krik, krik": ~ *mak ini ari diingon wong* 'jangkrik sekarang ini dipelihara orang'

jang·kung [ʃaŋkuŋ] *adj* tinggi atau panjang (tt tubuh, badan) : *alangke ~ nyo wong itu* 'alangkah tingginya orang itu'

jantung [ʃantuŋ] *n* 1 bagian tubuh yg menjadi pusat peredaran darah (letaknya di dlm rongga dada sebelah atas): *wong itu sakit ~*, 'orang itu sakit jantung'; 2 suatu yg bentuk, rupa atau fungsinya spt jantung : *pisang* 'jantung pisang';

be·jan·tung *v* mempunyai

jantung : *pisang itu la ~*
'pisang itu sdh mempunyai
jantung'

ja·nur [ʃanuy] *n* daun kelapa yg di tata utk acara hajatan pernikahan : *kami nak muat ~* 'kami akan membuat janur';

be·ja·nur *v* menggunakan janur : *aesan tuade itu* ~ 'hiasan pelaminan itu menggunakan janur'

ja·pin [ʃapin] *n* nama salah satu tarian yg ada di Palembang; joget : *sanggar cempako nari* ~ 'sanggar cempaka menari japin'

¹**ja·rak** [ʃaya?] *n* ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat: ~ *rumah awak dengan sekolah alangke jauhnyo* 'jarak rumahmu dgn sekolah sungguh jauh';

be·ja·rak *v* berjarak : *cak nyo sekarang dio ~ samo awak* 'sptnya sekarang dia membuat jarak dgnmu'

²**ja·rak** [ʃaya?] *n* pohon perdu, tinginya dua meter, bergetah warna putih, batangnya mudah patah, berbiji polak sebesar kacang tanah : *biji ~ banyak getahyo* 'biji jarak banyak getahnya'

ja·rang [ʃayaŋ] *adj* jarang; renggang; tdk rapat; tdk merata : *budak itu ~ balek* 'anak itu jarang pulang';

ja·rang·ja·rang *adj* tdk rata: *gigi budak itu ~* 'gigi anak itu tdk rata'

ja·ri [ʃayı] *n* 1ujung tangan atau

kaki yg beruas-ruas, lima banyaknya : ~ *tangan budak itu tatu kena ladeng* 'jari tangan anak itu luka kena pisau' **2** nama ukuran kira-kira sebesar atau selebar jari tangan orang dewasa : *minta laos sebesak ~ jempol* 'minta laos sebesar jari jempol';

ja·ri ja·ri *n* gerigi : *kaki budak kecil itu luka keno ~ sepeda* 'kaki anak kecil itu luka kena gerigi sepeda';

be·ja·ri *n* mempunyai jari : *wong itu ~ enem* 'orang itu mempunyai jari enam'

ja·ring [ʃayɪŋ] *n* **1** alat penangkap ikan, burung, dsb, yg berupa siratan batang dsb (SIN. **jalo**) ; **2** *ki* jebakan; perangkap: *aba masang ~ untuk nangkap iwak juaro* 'ayah memasang jaring utk menangkap ikan juaro';

ja·ring·an *n* alat utk menjaring: *aba ada yang bolong* 'jaringan aba ada yg bolong';

te·ja·ring *v* terjaring : *banyak betino malem ~ di kambang iwak semalem* 'banyak perempuan malam terjaring di kolam ikan semalam'

ja·rit [ʃayɪt] *n* kain perca (biasanya digunakan utk keperluan rumah tangga, lap, dsb) : *ibok ngeiap kuyu adek dengen ~* 'ibu mengelap kencing adik dgn kain perca'

ja·rot [ʃarot] *n* serat yg terdpt di dlm bagian buah-buahan, spt kedondong, mangga, juga terdpt didaging ikan, spt ikan tenggiri;

ja·rot·an *ki* orang yg sudah tua, tapi masih berperilaku genit; *sudah ~, masi mato keranjang* 'sudah tua renta masih mata keranjang'

ja·rum [ʃayum] *n* **1** kawat halus yg ujungnya tajam dan pangkaInya berlubang tempat memasukkan benang (utk menjahit, menisik, dsb) *jaitlah baju pake ~* 'jahitlah baju pakai jarum'; **2** alat penunjuk pd arloji (kompas dsb) : ~ *jam adek pata* 'jarum jam adik patah';

be·ja·rum *v* mempunyai jarum: *jam adek idak ~* 'jam adik tdk mempunyai jarum'

jas [ʃas] *n* baju resmi (potongan Eropa) berlengan panjang, dipakai di luar kemeja: ~ *budak itu besak nian* 'jas anak itu besar sekali';

be·jas *v* memakai jas: *aba pegi kondangan ~* 'ayah pergi pesta memakai jas'

ja·so [ʃaso] *n* perbuatan yg baik atau berguna dan bernilai bagi orang lain : *Mang Ning banyak ~ dengen aku* 'Paman Ning banyak jasa dng aku';

be·ja·so *v* berjasa : *dio tu la wong yang ~* 'dia itulah orang yg berjasa'

ja·ta [ʃata] *n* jatah; jumlah atau banyaknya (barang, orang, dsb) yg telah ditentukan atau diperlukan : *gawe awak ni nak minta ~ tula* 'kerjamu ini mau minta jatah saja';

ja·tai *v* dijatahi, dibatasi : *karno anak banyak, budak-*

	<i>budak kalu makan aku ~ 'krn anak banyak, anak-anak kalau makan saya jatahi'</i>	
jao [ʃaʊ̯]	<i>adj</i> jauh: panjang antaranya (jaraknya); tdk dekat : ~ <i>nian rumah awak tu</i> 'jauh sekali rumahmu itu';	<i>cukup Tuhan yg tahu</i> 'tdk usah dikatakan jika kamu berjasa dengan dia, cukup Tuhan yg tahu'
	be·jao·an <i>v</i> berjauhan: <i>rumah kamek ~ dengen tetanggo</i> 'rumah kami berjauhan dng tetangga';	ja·wab [ʃawab] sahut; balas (SIN Simbat)
	di·jao·ke <i>v</i> dijauhkan: <i>jangan ~ kue itu</i> 'jangan dijauhkan kue itu';	ja·wab·an <i>n</i> memberi jawab : <i>mak mano ~ awak ni salah galo</i> , 'bagaimana jawabanmu ini salah semua';
	jao·ke <i>v</i> jauhkan: ~ <i>barang itu dari budak kecil</i> 'jauhkarn barang itudr anak kecil';	be·ja·wab·an <i>v</i> saling jawab: <i>jangan galak ~ jadi dak bejadian</i> 'jangan suka saling jawab jadi tdk bertengkar'
	jao·jao <i>v</i> jauh jauh: <i>keluargo kamek ~ galo</i> 'keluarga kami jauh jauh semua';	nya·wab <i>v</i> menjawab: <i>kalu ditanyo tu galak-galak ~</i> 'kalau ditanya itu menjawab';
	ke·jao·an <i>v</i> sangat jauh: <i>aba meli rumah ~</i> 'ayah membeli rumah kejauhan';	ja·wil [ʃawil] <i>v</i> menyentuh dng ujung jari, (spy diperhatikan dsb); mencolek; menggemit;
	nya·o <i>v</i> menjauh: ~ <i>dikit</i> 'menjauh sedikit';	be·ja·wil·an <i>v</i> saling jawil: <i>budak itu ~</i> 'anak itu saling jawil';
	se·jao <i>v</i> sejauh: ~ <i>itu sanggup kau ngarinya</i> 'sejauh itu sanggup kau menemuiinya';	nya·wil <i>v</i> menjawil: <i>jangan galak ~</i> 'jangan suka menjawil'
	te·jao <i>v</i> paling jauh: <i>adek nguntalke bola ~</i> 'adik melemparkan bola paling jauh'	ja·yo [ʃajo] <i>v</i> jaya; selalu berhasil; sukses; hebat: <i>wong itu selalu ~</i> 'orang itu selalu jaya';
ja·so [ʃaso]	<i>n</i> perbuatan yg baik atau berguna dan bernilai bagi orang lain, negara, instansi, dsb: <i>aku terenget ~ dulurku yg sudah jadi uwong sekarang</i> 'saya teringat jasa saudaraku yg sudah sukses';	be·ja·yo <i>v</i> berjaya: <i>maklumnya bapaknya lagi ~</i> 'maklumnya bapaknya sdg berjaya';
	be·ja·so <i>adj</i> berjasa, memiliki jasa: <i>dak usala diomongke nian kalu awaktu ~ samo dio</i> ,	ke·ja·yo·an <i>n</i> kejayaan: <i>yakinlah ~ dio tu dak lamo</i> 'yakinlah kejayaanya tdk akan lama'
		jebak [ʃeba?an] <i>n</i> alat (rayuan dsb) yg digunakan utk

memikat atau melemahkan musuh;	hancur krn dihantam banjir’;
jebak.an <i>n</i> perangkap: <i>akhirnyo awak masuk ~ dio</i> ’akhirnya kamu masuk jebakkannya’;	jebol.an <i>n</i> lulusan: <i>budak itu pesantren di Jawa</i> ’anak itu jebolan pesantren di Jawa’;
nyebak <i>v</i> menjebak: <i>jangan galak ~ kawan dewek</i> ’jangan suka menjebak teman sendiri’;	nyebol.ke <i>v</i> menjebolkan: <i>untuk apo kau ~ lawang aku</i> ’utk apa kamu menyebol pintu’
te<je>bak</je> <i>v</i> terjebak: <i>maling tu ~ polisi</i> ’pencuri itu terjebak polisi’	jebot [ʃəbət] <i>n</i> (SIN jendol) nilai nol: <i>budak nakal itu dapet ponten ~ ’anak nakal itu dpt nilai nol’</i>
jebil [ʃəbil] <i>v</i> mencibirkan dng bibir bawah maju kedepan, dng maksud melecehkan orang lain;	jebung [ʃəbuŋ] <i>n</i> salah satu jenis ikan laut : <i>ikan ~ lemak di makan kalau di bakar</i> ’ikan jebung enak di makan kalau dibakar’
nyebili <i>v</i> mencibir: <i>diotu nian yang sala, nyebili aku sedeng liwat, padahal aku idak ngapo-ngapoke dio</i> ’memang dia yg salah, mencibirku aku sedang lewat, padahal saya tdk mengapa-ngapai dia’	jebur [ʃəbuŋ] <i>v</i> menyebur (SIN cebur) tiruan bunyi spt bunyi benda besar (orang dsb) jatuh atau terjun ke dl air : <i>budak itu ~ ke sungi</i> ’anak itu menyebur ke sungai’;
jeblos [ʃəblos] <i>v</i> 1 memasukkan dng sekuat-kuatnya ke lubang dsb; 2 <i>ki</i> memasukkan (ke penjara); menghukum (dgn cara memasukkan ke penjara);	nyebur.ke <i>v</i> menyeburkan : <i>apo gawe awak nak ~ aku ke sungi</i> ’apa kerjamu mau menyeburkan aku ke sungai’
nyeblos.ke <i>v</i> menjebloskan: <i>tega nian awak ~ kawan dewek</i> ’tega sekali engkau menjebloskan teman sendiri’;	je<gal>je.gul</gal> [ʃəgal-ʃəgul] <i>adj</i> jendal-jendul; berbenjol-benjol (permukaan yg tdk rata): <i>jalan betebok-tebok, jegal-jegul dari uli ke ilir</i> ’jalan boblong-bolong, berbenjol-benjol dr hulu ke hilir’
te<je>blos</je> <i>v</i> terjeblos: <i>akhirnyo aku ~ dalem penjaro</i> ’akhirnya saya terjeblos dlm penjara’	je<jak></jak> [ʃəʃa?] 1 <i>nbekas</i> tapak kaki; bekas kaki; bekas langkah; 2 <i>ki</i> bekas yg menunjukkan adanya perbuatan dsb yg tlh di
jebol [ʃəbol] <i>adj</i> hancur krn terdorong sesuatu: <i>pager itu ~ lantak banjir</i> ’pagar itu	

lakukan : *budak itu pegi katik* ~ ‘anak itu pergi tanpa jejak’
je.jel [ʃəʃəl] *v* jejal; penuh sesak; penuh hingga berdesak-desak;
be.je.jel berjejal: ~ *nian wong di sini* ‘berjejal sekali orang di sini’;
be.je.jel.je.jel *v* berjejal-jejal: *wong dateng ke pameran* ~ ‘orang datang ke pameran berjejal-jejal’;
be.je.jel.an *v* berjejalan: *alangke ~ nyo, wong disini* ‘alangkah banyak orang berjejalan orang di sini’
je.jer [ʃεʃεy] *v* berderet teratur; bebaris; berbanjar;
be.je.jer *v* berjejer: *pohon itu ditanam* ~ ‘pohon itu ditanam bejejer’;
di.je.jeri *v* dijejeri :*ngapo taneman ini* ‘mengapa dijejeri taneman ini’;
je.jer.ke *v* jejerkan: ~ *mako lemak nyungoknyo* ‘jejerkan spy enak melihatnya’;
nye.jer.ke *v* menjejerkan: *ibok ~ lepetan baju* ‘ibu menjejerkan lipatan baju’;
se.je.jer *n* satu baris: *aku tegak ~ dengen dio* ‘aku berdiri satu baris dng dia’;
te.je.jer *v* terjejer: ~ *cak semut item* ‘terjejer spt semut hitam’
je.la.lat [ʃəlalat] *v* jelalatan; melihat kemana-mana dng liar: *mato lanang itu* ~ ‘mata lelaki itu jelalatan’
je.la.kul [ʃəlakul] *n* orang yg busuk hati, pendengki, suka

merugikan orang lain, tdk banyak manfaatnya buat masyarakat: *dak usah deketi itu, gek kito saro* ‘tak usah didekati org jahat itu, nanti kita susah’
je.lan.ta [ʃəlanta] *n* jelantah; minyak goreng sisa, bekas dipakai untuk menggoreng: *ngurut jangan make minyak ~* ‘mengurut jangan memakai minyak yg sdh dipakai ukt menggoreng’
je.las [ʃəlas] *adj* terang, nyata, gamblang; **nye.las.ke** *v* menjelaskan : *aku nyobo masalah ini ke kau* ‘saya mencoba menjelaskan masalah ini kepadamu’;
di.je.las.ke *v* dijelaskan : *sudah ~ dio baru aku ngerti*, ‘sdh dijelaskannya baru saya mengerti’;
ke.je.las.an *n* kepastian: *aku cuma nyari samo awak* ‘aku hanya mencari kepastian sama kamu’
je.ler [ʃəler] *n* keluar lidah krn leher terjepit, spt tercekik atau gantung diri;
te.je.ler *adj* dl keadaan keluar lidah; *wong yang ngantung diri itu ilatnya tejeler* ‘orang yg menggantung diri itu, lidohnya keluar’
je.li [ʃəli] *adj* jeli; awas; tajam; (tt penglihatan): ~ *nian awak ni nyungok uruf sekecil ini* ‘jeli sekali kamu melihat huruf sekecil ini’
je.lit [ʃəlt] *v* melotot: ~ *matonyo matanya melotot*’;

be.je.lit.an <i>v</i> berpelototan : <i>wong itu</i> ~ ‘orang itu berpelototan’;	menangis: <i>berentila nangistu gek mato jadi</i> ~ ‘berhentilah menangis, nanti mata bengkak’
di.je.liti <i>v</i> dipelototi: <i>adek ibok</i> ‘adik dipelototi ibu’;	jem.bar [ʃəmbay] <i>Bbs adj luas</i> : <i>oi ~ nian mesjidnya wah</i> ‘luas sekali mesjidnya’
je.lit.an <i>n</i> pelototan: ~ <i>matonyo nakutke</i> ‘pelototan matanya menakutkan’;	jem.but [ʃəmbut] <i>n</i> rambut kemaluan: <i>dak malu mandi telanjang di sungai, awak la ado ~nyo</i> ‘tdk malu mandi telanjang di sungai, padahal sdh memiliki rambut kemaluan’
je.lit.ke <i>v</i> pelototkan: ~ <i>mato awak kalu belum jelas</i> ‘pelototkan matamu kalau belum jelas’;	jem.pol [ʃəmpol] <i>n</i> ibu jari (tangan dan kaki): <i>jari ~ awak besak nian</i> ‘jari jempolmu besar sekali’;
je.liti <i>v</i> pelototi: ~ <i>bae gek dio takut</i> ‘pelototi saja pasti takut’;	jem.pol.an <i>n</i> hebat : <i>budak itu memang ~</i> ‘anak itu memang hebat’
se.je.lit.an <i>v</i> saling berpelototan: <i>budak itu ~ bae</i> ‘anak itu saling berpelototan saja’;	jem.put [ʃəmpot] <i>v</i> diundang; disambut;
te.je.lit <i>v</i> terpelotot: ~ <i>matonyo nyungok wong itu</i> ‘terpelotot matanya melihat orang itu’	nyem.put <i>v</i> menjemput: <i>aku balik dulu nak ~ anak</i> ‘saya pulang dulu mau menjemput anak’;
je.lu.jur [ʃəluʃuy] <i>v</i> menjahit dng jarak lebar-lebar atau jarang-jarang dng tangan dsb;	jem.put.an <i>n</i> undangan; ajakan: ~ <i>la datang</i> ‘jemputan sdh datang’
je.lu.jur.an <i>n</i> jahitan yg menjelujur: ~ <i>ayuk rapi nian</i> ‘jelujuran kakak rapi sekali’;	je.mur [ʃəmuy] <i>v</i> memanaskan badan, pakaian dsb dng panas matahari;
nye.lu.jur <i>v</i> menjelujur: <i>ibuk ~ kain</i> ‘ibu menjelujur kain’	be.je.mur <i>v</i> berjemur: <i>tiap ari kami ~ pakean</i> ‘setiap hari kami berjemur pakaian’;
je.maa [ʃəma?a] <i>n</i> jamaah; sama-sama bersembahyang dsb: <i>alangke banyaknya ~ mesjid Agung</i> ‘alangkah banyaknya jamaah masjid Agung’;	je.mur.an <i>n</i> barang yg dijemur: <i>kalu ujan ~ dak kering</i> ‘kalau hujan barang yg dijemur tdk kering’;
be.je.maa <i>v</i> berjemaah: <i>payu kito sembahyang ~ bae</i> ‘ayo kita sembahyang berjemaah saja’	te.je.mur <i>v</i> terjemur; kena panas matahari: <i>kerupuk itu</i>
jem.bak [ʃəmba?] <i>n</i> daun bawang, <i>ibok meli</i> ~ ‘ibu membeli daun bawang’	
jem.bul [ʃembu] <i>n</i> bengkak di sekitar mata krn banyak	

- ahirnyo ~ jugo* ‘kerupuk itu akhirnya terjemur juga’
- je-na-ja** [ʃənaʃə] *n* jenazah; badan atau tubuh orang yg sdh mati; mayat: ~ *itu nak dikubur jam duo* ‘jenazah itu akan dikubur jam dua’
- je-neng** [ʃənəŋ] *Bbs n* nama, sebutan utk golongan martabat;
- di-je-neng-ke** *v* diberi nama gelar: *waktu acara miunggah itu la penganten* ~ ‘pd saat acara munggah itulah pengantin diberi gelar’
- je-ne-lo** [ʃənelɔ] *n* jendela: ~ *itu dari kaco* ‘jendela itu dari kaca’
- jeng-ger** [ʃeŋgeʃ] *n* balung yg tumbuh di kepala ayam : ~ *ayam lemak di makan* ‘jengger ayam lemak di makan’;
- be-jeng-ger** *n* mempunyai *jengger* : *ayam itu ~‘ayam itu mempunyai jengger’*
- jeng-got** [ʃeŋgot] *n* janggut;bulu yg tumbuh di dagu : ~ *nyo panjang nian*‘janggutnya panjang sekali’;
- be-jeng-got** *n* mempunyai *jenggot*: *wong itu ~‘orang itu berjenggot’*
- jeng-gut** [ʃeŋgot] *v* jambak; menarik keras-keras (biasanya tt rambut);
- be-jeng-gut-an** *v* saling jambak: *budak itu ~‘anak itu saling jambak’*;
- nyeng-gut** *v* menjambak; menarik keras-keras: *budak itu ~ rambut aku* ‘anak itu menjenggut rambut itu’
- jeng-kang** [ʃeŋkaŋ] *v* jatuh terlentang;
- te-jeng-kang** *v* terlentang: ~ *budak itudi tanggo* ‘anak itu jatuh terlentang di tangga’
- jeng-ki** [ʃeŋki] *n* celana panjang yg bagian kakinya sangat sempit: *mak ini lagi musim celano* ~‘sekarang sdg mode celana panjang yg bagian kakinya sangat sempit’;
- be-jeng-ki** *v* memakai celana jengki: *budak itu ~‘anak itu memakai celana jengki’*
- jeng-kol** [ʃeŋkol] *n* buah jengkol; jering: ~ *lemak jugo dibuat rendang* ‘jengkol enak juga di rendang’
- jeng-ku** [ʃeŋku] *n* dengkul; lutut (bagian kaki) pertemuan antara paha dan betis yg menjadi tempat sendi agar kaki bisa dilekukkan: ~ *budak itu tatu* ‘dengkul anak itu luka’
- jen-tuk** [ʃeŋtu?] *n* jidat atau dahi yg lebar: *keningnya ~‘dahinya lebar’*
- je-pit** [ʃepit] *n* 1 alat yg digunakan utk mengapit benda; 2 *v* menekan (mengapit dsb) di antara dua benda yg terkatup atau terhimpit erat-erat: ~ *rambutnya bagus nian* ‘jepit rambutnya bagus sekali’;
- be-je-pit** *v* memakai jepit: *awak ni kalu ~ cindo nian* ‘kamu ini kalaumemakai jepit cantik sekali’;
- je-pit-an** *n* alat utk menjepit: ~ *bajunyo ilang* ‘alat utk

menjepit bajunya hilang’;	‘masakan siapa yg di atas kompor itu?’
nye·pit <i>v</i> menjepit: <i>ayuk ~ rambut</i> ‘ayuk menjepit rambut’;	nye·rang·ke <i>v</i> memasak: <i>embik lagi ~ banyu</i> ‘ibu sdg memasak air’;
te·je·pit <i>v</i> terjepit; kena jepit: <i>kakinyo ~ di selo kayu</i> ‘kakinya terjepit di sela kayu’	te·je·rang <i>v</i> dimasak: <i>banyu buat ngawek kopi la</i> ~ ‘air utk membuat kopi sdg dimasak’
jep·ret [ʃəpret] <i>v</i> cak memotret: <i>kami la siap tinggal ~ bae</i> ‘kami sdh siap tinggal jepret saja’	je·ra·pa [ʃəyapa] <i>n</i> jerapah; binatang pemamah biak, berkaki panjang, kaki depan lebih panjang depan kaki belakang shg punggungnya menurun ke belakang, leher sangat panjang: <i>alangke tingginya awak ni mak</i> ~ ‘alangkah tingginya kamu persis jerapah’
je·pun [ʃəpun] <i>n</i> bawang bombay: <i>aku nak ke pasar meli bawang</i> ~ ‘saya akan ke pasar membeli bawang bombay’	je·rau [ʃəyau] → jerit
je·ra·la·tan [ʃəyalatan] <i>v</i> mata melotot liar, melihat kesana kemari; jelalatan: <i>awak la bebini empat, mato mase</i> ~ ‘sdh beristeri empat, mata masih jelalatan’	je·ra·wat [ʃəyawat] <i>n</i> bisul kecil-kecil berisi lemak terutama pd muka (SIN kukul): ~ <i>awak ni kujingok namba banyak</i> ‘jerawatmu kulihat semakin banyak’;
je·ram·ba [ʃəyamba] <i>n</i> jembatan: ~ <i>kamek dari kayu</i> ‘jembatan kami dr kayu’	~ ba·tu <i>v</i> jerawat yg besar dan keras;
je·rang [ʃəyaj] <i>v</i> meletakkan sesuatu ke atas api; masak: ~ <i>banyu itu sampe umup</i> ‘masak air itu sampai mendidih’;	~ na·si <i>v</i> jerawat yg kecil (apabila dipijit keluar benda putih spt butiran beras);
di·je·rang·ke <i>v</i> dimasakkan: <i>kuah opor itu sedang ~ oleh ayuk</i> ‘kuah opor itu sedang dimasak oleh kakak (pr);	be·je·ra·wat <i>v</i> ada jerawat: <i>rai awak sekarang</i> ~ ‘mukamu sekarang ada jerawat’
di·je·rangi <i>v</i> dipanaskan, dimasak berulang-ulang: <i>lauk ini anget terus kerno selalu ~ ole bicik</i> ‘gulai ini hangat terus karena selalu dipanaskan oleh bibi’	je·ra·wat·an <i>v</i> berjerawat: ~ <i>galo rai awak ni</i> ‘berjerawat semua mukamu ini’;
je·rang·an <i>v</i> masakan: ~ <i>siapo nian yg di pucuk api itu?</i>	je·rem·bab [ʃəyəmbab] <i>v</i> terjatuh, tergelincir, tersangkut pd sesuatu;
	te·je·rem·bab <i>v</i> tejerembab/terjatuh: <i>gara-gara awak aku</i> ~ ‘gara-

garakamu saya terjatuh'

je.re.je.ban [ʃe'reʃeban] *v* tidur banyak gerak, tdk nyenyak: *ngapo semalem kau ~ ?* ‘mengapa semalam kamu tidur gelisah?’

je.reng [ʃe'reŋ] *adj* juling: *mato budak itu ~* ‘mata anak itu juling’

je.ret [ʃe'ɾet] *v* tipu muslihat untuk menyusahkan atau mencelakan orang;

di.je.ret *v* dijerat: *dio ~ ole wong yg galak nganakke duit* ‘dia dijerat oleh rentenir’;

nye.ret *v* menjerat: *utang ~ aku* ‘utang menjerat aku’;

pen.je.ret *v* penjerat, penipu: *pelisi lagi nyari siapola ~ di perkaro itu* ‘polisi sedang mencari siapakah penipu di kasus itu’;

te.je.ret *v* terjerat: *aku ~ utang* ‘Aku terjerat hutang’

je.ri [ʃe'ɾi] *n* jerih; kelelahan; kepayahan: *~ payah aku katik yg ngargoi* ‘jerih payahku tdk ada yg menghargai’

je.ri.gen [ʃe'ɾigen] *n* jeriken; tempat bensin, air dsb: *karno banyu dak metu terus ibok meli ~ untuk nyimpen banyu* `krn air tdk keluar terus ibu membeli jerigen untuk menyimpan air’

je.ri.ji [ʃe'ɾijil] *n* jeruji, terali, kisisi: *~ penjaro itu dari besi* ‘jeruji penjara itu dr besi’

je.ring [ʃe'ɾɪŋ] → jengkol

je.rit [ʃe'ɾit] *n* suara yg keras melengking; teriak; pekik (**SIN jerau**): *~ tangisnya miluke ati* ‘jerit tangisnya

memilukan hati’;

be.je.rit.an *v* berjeritan : *segalo wong ~ nyingok kejadian itu* ‘semua orang berjeritan melihat kejadian itu’;

nye.rit *v* menjerit: *jangan galak ~* ‘jangan suka menjerit’;

se.je.rit.an *v* saling jerit: *~ bae gawe budak ni* ‘saling jerit saja kerja anak ini’

¹je.ro [ʃe'yo] *Bbs n* dlm; bagian dlm rumah: *gadis itu masuk ke ~* ‘gadis itu masuk ke dlm’

²je.ro [ʃe'yo] *adj* jera; tdk mau (berani dsb) berbuat lagi; kapok: *dio mak ini la ~ masuk metu penjaro* ‘diasekarang ini sudah jera keluar masuk penjara’;

³je.ro [ʃe'yo], **je.ro.an** *n* isi perut (babat, usus, limpa, dsb) hewan ternak yg biasa dimakan manusia (sapi, kambing, ayam, dsb): *kalu la tuo jangan galak makan ~* ‘kalau sudah tua jangan suka makan jeruan’

je.ruk [ʃe'yoʔ] *n* tanaman yg termasuk keluarga citrus, mempunyai berbagai jenis dan varitas: *minum es ~ lego rasonyo* ‘minum es jeruk lega rasanya’;

~ **pu.rut** *n* 1 jeruk purut: *cobo tambahke ~ di bumbu iwak tadi supayo dak mambu* ‘coba tambahkan jeruk purut di bumbu ikan tadi supaya tdk berbau’; 2 wajah yg mengkerut: *alangke ngerinyo nyingok rai uwong itu masam cak ~* ‘alangkah ngerinya

	melihat wajah orang itu masam spt jeruk purut'		menggosok gigi akan banyak kotoran pd gigi'
je·ru·mus [ʃəyomʊs] <i>v</i> 1 mendorong hingga jatuh; 2 <i>ki</i> menyesatkan; mencelakakan;		ji·jik [ʃiʃi?] <i>adj</i> tdk suka melihat (mual dsb) krn kotor, keji dsb: ~ <i>aku nytingoknyo 'jijik</i> aku melihatnya';	
nye·ru·mus·ke <i>v</i> menjerumuskan; mencelakakan; menyesatkan: <i>kalu cak itu samo bae ~ aku</i> 'kalau begitu sama saja menjerumuskan aku'		ke·ji·jik·an <i>n</i> sifat jijik: ~ <i>dio nytingok wong itu</i> 'kejijikan dia melihat orang itu'	
te·je·ru·mus <i>v</i> terjerumus; celaka; sesat: <i>bekawan dengan awak muat aku ~ berteman dngmu membuatku celaka'</i>		nyi·jik·ke <i>v</i> menjijikkan: ~ <i>nian caro dio ngomong</i> 'menjijikkan betul caranya bicara';	
je·wer [ʃewey] <i>v</i> menarik; memilin telinga: <i>kalu nakal ~bae kuping hudak itu</i> 'kalau nakal jewer saja telinga anak itu';		pen·ji·jik <i>n</i> orang yg suka jijik: <i>awak ni ~ nian</i> 'kamu ini orang yg suka jijik betul';	
be·je·we·ran <i>v</i> saling jewer: <i>budak itu ~ anak itu saling jewer'</i>		ji·lat [ʃilat] <i>v</i> menjulurkan lidah utk merasai;	
je·we·ran <i>n</i> tarikan (pilinan) telinga: ~ <i>awak ni alangke sakitnya</i> 'tarikan telinga kamu ini alangkah sakitnya';		ji·lat·an <i>n</i> perbuataan menjilat: ~ <i>anjing itu najis</i> 'jilatan anjing itu najis';	
nye·wer <i>v</i> menjewer: <i>bu guru ~ budak nakal di kelas</i> 'ibu guru menjewer anak nakal di kelas'		nyi·lat <i>v</i> menjilat; menjulurkan lidah utk merasai: <i>kalu awak nak ~ kue mase ado koretnyo</i> 'kalau kamu mau menjilat kue msh ada sisanya	
ji·dor [ʃidor] <i>n</i> jidur; alat musik sejenis bedug; tetabuhan spt terbangan besar terbuat dr kulit kerbau dsb, berbingkai, terbuat dr kayu: <i>bunyi ~ alangke nyaringnya</i> 'bunyi jidur alangkah nyaringnya'		jil·bab [ʃilbab] <i>n</i> kerudung yg menutupi kepala, sebagian muka, dan dada: <i>mak ini hari ~ banyak modelnya</i> 'skrg ini kerudung banyak modenya';	
ji·gong [ʃigɔŋ] <i>n</i> kotoran kuning pd gigi: <i>kalu belum ngosok gigi pasti banyak ~</i> 'kalau belum		be·jil·bab <i>v</i> memakai kerudung: <i>dio mak ini ~</i> 'dia sekarang memakai kerudung'	
		ji·lid [ʃilid] <i>n</i> 1 jahitan buku (majalah dsb); 2 penggalan atau bagian buku: <i>buku itu lapan ~</i> 'buku itu delapan jilid';	
		be·ji·lid berjilid: dibagi-bagi atas beberapa jilid: <i>buku ~ lemak dibaco;</i>	

- be·ji·lid·ji·lid** *v* berjilid; dibagi-bagi atas beberapa jilid: *buku ~ lemak dibaco* ‘buku berjilid enak dibaca’;
- nyi·lid** *v* menjilid: *aku nak ~ buku* ‘aku mau menjilid buku’
- ji·mat** [ʃimat] *n* benda yg dianggap mengandung kesaktian (dpt menolak penyakit, menyebabkan kebal dsb); azimat: ~ *budak itu kejingokan* ‘azimat anak itu kelihatan’;
- be·ji·mat** *n* mempunyai azimat: *wong tua itu ~* ‘orang tua itu mempunyai azimat’
- jim·bit** [ʃimbit] *v* cubit: *budak nakal itu keno* ~ ‘anak nakal itu kena cubit’;
- be·jim·bit·an** *v* saling cubit: *gawe budak itu ~ bae* ‘kerja anak itu saling cubit’ (SIN. **sejembitan**)’;
- jim·bit·an** *n* cubitan : *sakit nian ~ ibok* ‘sakit sekali cubitan ibu’;
- nyim·bit** *v* mencubit: *ibok ~ aku ~ ibumencubit saya*’;
- te·jim·bit** *v* tercubit: *karno keliru aku ~ budak lain* ‘krn keliru aku tercubit anak lain’
- ¹ **jin** [ʃin] *n* makhluk halus: *rumah kosong itu ado* ~ ‘rumah kosong itu ada jin’
- ² **jin** [ʃin] *n* celana panjang yg terbuat dr karet tebal dan kuat: ~ *anak itu la pias warnonyo* ‘celana jin anak itu sudah pudar warnanya’;
- be·jin** *v* memakai celana jin: *budak itu ~* ‘anak itu memakai celana jin’

- ji·na** [ʃina] *n* zina **1** perbuatan bersanggama antara laki-laki dan perempuan yg tdk terikat oleh hubungan pernikahan; **2** perbuatan bersanggama seorang laki-laki yg terikat perkawinan dng seorang perempuan yg bukan isterinya, atau seorang perempuan yg terikat perkawinan dng seorang laki-laki yg bukan suaminya: *kalu pacak jaui yang namonyo ~ tu* ‘kalau bisa jauhi yg namanya zina itu’;
- be·ji·na** *v* berzina: *jangan galak ~* ‘jangan suka berzina’
- ji·nak** [ʃina?] *a* **1** tdk malu-malu; tdk segan, dan tdk takut-takut lagi; **2** tdk liar; tdk buas; tdk garak; **3** tdk keras sepak terjangnya: *kucing budak itu la* ~ ‘kucing anak itu sudah jinak’
- nyi·nak·ke** *v* menjinakkan: *alangke susahnya ~ budak kecil ini* ‘alangkah susahnya menjinakkan anak kecil ini’;
- te·ji·nak** *v* paling jinak: *kucing ini ingonan kamek yang ~* ‘kucing ini peliharaan kami yg paling jinak’
- ji·ngok** [ʃinɔ?] *v* lihat: ~ *doken es batu dalam kulkas tu!* ‘lihat dahulu es di dl lemari es’;
- ke·ji·ngok·an** *v* **1** terlihat; dpt dilihat; tampak; **2** ternyata; terbukti: *baru ~ mano yang salah mano yang bener* ‘baru terbukti siapa yg salah siapa yg benar’;
- ke·ji·ngok·an·nyo** *adv*

tampaknya; rupa-rupanya: *gek doken*, ~ *ado yg dak beres di makanan ini* ‘sebentar, nampaknya ada yg tdk beres di makanan ini’

nyi·ngok *v* 1 menggunakan mata untuk memandang; (memperhatikan): *payo lur tolong dio jangan cuma ~ bae* ‘ayo saudara tolong dia jangan hanya melihat saja; 2 menonton: *kakceknak ~ pameran di kantor kepala kampung dak?* ‘kakak ingin melihat pameran di kantor camat tdk?’; 3 mengetahui; membuktikan: *aku nak ~ sampe di mano nian kepacakan kau* ‘saya akan melihat sampai dimana kemampuan kamu; 4 menilik, mengamati: ~ *gerak-geriknya, pecaknya dio nak bebuat jahat* ‘mengamati dr gerak-geriknya, sptnya dia akan berbuat kejahatan; 5 meramalkan: *kato uwong yai itu pacak ~ nasib uwong* ‘kata orang kakek itu dpt melihat nasib seseorang’; 6 menengok (orang sakit); menjenguk: *aku nak ~ dulurku di rumah sakit* ‘saya akan menjenguk saudara saya di rumah sakit’;

nyi·ngok·ke *v* menunjukkan: *adek ~ rapotnya sambel nyenge* ‘adik menunjukkan raportnya sambil senyum tersungging’;

nyi·ngoki *v* memperhatikan; mengamat-amati: *lemak nian*

~ *iwak berenang* enak sekali memperhatikan ikan berenang;

pen·ji·ngok·an *n* 1 proses, cara, perbuatan melihat: *ngapola ~ ku mulai kabur* ‘mengapa penglihatanku mulai rabun’; 2 apa yg dilihat; pandangan: *walaupun dio ngeletik tapi ~ku pun dak nyampe* ‘walaupun dia genit tapi pandanganku pun tdk sampai’;

te·ji·ngok *v* 1 dpt dilihat; kelihatan; tampak: *tadi aku ~ mobel penganten lewat* ‘tadi saya melihat mobil pengantin lewat’; 2 tiba-tiba atau tdk sengaja dpt dilihat: *tengah dalu tadi aku ~ bintang terbang* ‘tengah malam tadi saya terlihat meteor’; 3 sudah dilihat (diketahui): *polisi la ~ dimano bandet itu besimpen* ‘polisi sudah mengetahui dimana penjahat itu bersembunyi’;

jin·jing [ʃɪŋɪŋ] *v* membawa sesuatu dng tangan terulur ke bawah dan tdk terlalu erat memegangnya: ~ *bae bakul itu* ‘jinjing saja bakul itu’;

nyin·jing *v* menjinjing : *budak itu ~ bakul berisi ubi* ‘anak itu menjinjing bakul berisi ubi’;

te·jin·jing *v* dpt dijinjing: ~ *bae bakul itu walau berat* ‘dpt dijinjing saja bakul itu walaupun berat’

jin·jit [ʃɪŋʒɪt] *v* berdiri atau berjalan dng ujung jari kaki saja yg berjejak; berjengket;

- be·jin·jit** *v* berjinjit: *kalu pacak kito jalan di sini ~ bae biar dak rami nian* ‘kalau bisa kita jalan di sini berjinjit saja agar tdk ribut’
- nin·jit** *v* menjinjit: *budak kecil itu jalan ~* ‘anak kecil itu jalan menjinjit’;
- jin·ten** [ʃintən] *n* jintan; tumbuhan yg menjalar yg bijinya dpt dipakai utk rempah -rempah dan utk obat-obatan: ~ *pacak juga untuk bumbu masak* ‘jintan dpt juga untuk bumbu masak’;
- be·jin·ten** *v* memakai jintan: *masakan itu ~* ‘masakan itu memakai jintan’
- ji·wo** [fiwɔ] *n* jiwa; daya hidup orang atau makhluk hidup lainnya: *wong itu sakit ~* ‘orang itu sakit jiwa’
- jo·bol** [ʃɔbɔl] *n* mata yg besar, seakan hendak keluar: *mato budak itu ~* ‘mata anak itu besar’;
- te·jo·bol** *v* melotot: ~ *matonyo nyingok budak yang cindo itu* ‘melotot matanya melihat anak yg cantik itu’
- jo·do** [ʃɔdɔ] *n* 1 jodoh orang yg cocok menjadi suami atau isteri, pasangan hidup; 2 sesuatu yg cocok shg menjadi sepasang; 3 *adj* cocok; tepat: *dasar bukan ~* ‘dasar bukan jodoh’;
- be·jo·do** *v* berjodoh: *aku ~ samo awak* ‘aku berjodoh dngmu’;
- jo·do·an** *v* jodohan; menjadikan dua hal (orang, barang) sbg pasangan: *itula kalu asil ~* ‘kalau hasil jodohan’;
- nyo·do·ke** *v* menjodohkan: ~ *bae kalu dio galak* ‘jodohkan saja kalau dia mau’;
- nyo·do·ke** *v* menjodohkan: *ibok ~* *aku samo bujang tuo* ‘ibu menjodohkan saya dng bujang tua’;
- se·jo·do** *n* sejodoh; sepasang: *kalu la ~ pasti ketemu* ‘kalau sdh sejodoh pasti bertemu’;
- jo·get** [ʃɔget] *n* 1 tari; 2 tarian dan lagu melayu yg agak rancak iramanya: *budak itu pintar ~* ‘anak itu pintar joget’;
- be·jo·get** *v* menari (biasanya tdk sendirian): *ibok melok ~ nenger irama itu* ‘ibu ikut menari mendengar irama itu’;
- nyo·get** *v* berjoget
- jo·gol** [ʃɔgɔl] *adj* norak, merasa heran atau takjub melihat sesuatu: *jangan ~ igo, cak biaso bae nytingoknyo* ‘jangan terlalu heran, seperti biasa saja melihatnya’
- jo·hor** [ʃɔhɔr] *n* zuhur; waktu salat wajib setelah matahari tergelincir sampai menjelang petang; salat wajib sebanyak empat rakaat pd waktu tengah hari sampai menjelang petang; waktu tengah hari: *lepas makan gek kito semayang johor bejamaah dulu* ‘setelah makan nanti kita sholat zuhur berjamaah dulu’
- jok** [ʃɔ?] *n* tempat duduk yg berlapis kasur (karet, busa, pegas, dsb) dl mobil, becak, dsb: *ibok la meli korsi ~* ‘ibu

- sdh membeli kursi jok';
be·jok *v* ada jok: *kursi rumah kamek la* ~ 'kursi rumah kami ada jok'
- jo·lor** [ʃɔlɔy] *adj* tinggi: *alangke ~nyo budak itu* 'alangkah tingginya anak itu';
- tejo·lor** *adj* tertinggi; paling tinggi: *budak itu ~ dewek antaro adek beradeknya* 'anak itu paling tinggi di antara saudara-saudaranya'
- jom·po** [ʃompo] *adj* tua sekali dan sdh lemah fisiknya sehingga tdk mampu mencari nafkah sendiri dsb; tua renta; uzur: *panti ~ deket rumah kamek* 'panti jompo dekat rumah kami'
- jong·kok** [ʃɔŋkɔ?] *v* jongkok; menempatkan badan dng cara melipat kedua lutut, bertekan pd telapak kaki, dng pantat tdk menjajak tanah: *adek duduk ~* 'adik duduk jongkok';
- be·jong·kok** *v* berjongkok: *dio duduk ~* 'dia duduk berjongkok'
- nyong·kok** *v* menjongkok: *apo gawean kau ~ di sano?* 'apa pekerjaamu menjongkok di sana?'
- nyong·kok·ke** *v* menjongkokkan: *kito cubo dulu pacak dak gajah ini ~ badannya* 'kita coba dahulu bisakah gajah ini menjongkokkan tubuhnya'
- jong·kong** [ʃɔŋkɔŋ] *n* sejenis makanan (kue): *embik pacak muat ~* 'ibu bisa membuat jongkong'

- jong·kot** [ʃongkɔt] *adj* keras kepala, maunya sendiri: *jangan ~ gek kau saro dewek* 'jangan keras kepala, nanti susah sendiri'
- jo·ngor** [ʃɔŋgoy] *n* monyong; mulut yg tdk menjorok ke depan: *mulutnya ~* 'mulutnya monyong';
- jo·ngor·jo·ngor** *n* monyong-monyong: *mulutnya ~ cak apo bae,* 'mulutnya monyong-monyong spt apa saja';
- nyo·ngor·ke** *v* memonyongkan : *dio ~ mulutnya* 'dia memonyongkan mulutnya';
- te·jo·ngor** *v* menjadi monyong: ~ *mulutnya ole ketakutan* 'termonyong mulutnya krn ketakutan'
- jo·ngos** [ʃɔŋgos] *n* pelayan; pembantu rumah tangga : ~ *di rumahnya ado duo ikok* 'pembantu di rumahnya ada dua orang'
- jo·non** [ʃɔnɔn], **te·jo·non** *v* menunggu lama, termangu-mangu (SIN. tecancang): *kemano bae kautu, aku sampe ~ di sini* 'ke mana saja kamu, aku menunggu lama di sini'
- jon·tor** [ʃontɔy] *adj* bengkak (pd bibir) akibat kena pukul, disengat lebah dsb: *mulut hudak itu ~ keno bogem awak* 'mulut anak itu bengkak kena pukul kamu'
- jong·kong** *n* kue basah yg terbuat dr campuran tepung beras, santan, dan air pandan, dimakan dg cairan gula merah: *waktu kecik dulu aku*

galak *makan kue jongkong*
 ‘waktu kecil dahulu saya suka makan kue jongkong’

jo·rok [ʃɔ:yɔ?] *adj* 1 kotor; cemar 2 *ki cabul* : *wong itu galak ngomong* ~ ‘orang itu suka berbicara kotor’

ju·a·da [ʃu:wada] *n* kue basah (kue yg dicetak di loyang): *ibok lagi muat* ~ ‘ibu sedang membuat kue basah’

ju·ak [ʃu:wɑ?] *v* lega (SIN **lego**): *rasonyo* ~ *jugo karno urusan la kelar* ‘rasanya lega juga krn urusan sdh selesai’

ju·al [ʃu:wal] *v* jual; mengalihkan hak milik atau tanah kpd orang lain dng transaksi jual beli: ~ *bae antingan awak tu jual saja anting-antingmu itu*’;

be·ju·al·an *v* berjualan: *aba* ~ *di pasar* ‘aba berjualan di pasar’;

ju·al·an *v* berjualan: *kak cik* ~ *duren* ‘kakak berjualan duren’;

ju·al·ke *v* jualkan: *kalu nak duit* ~ *bae baju kau tu* ‘kalau mau uangjualkan saja bajumu itu’;

nyu·al *v* menjual: *adek* ~ *botol* ‘adik menjual botol’;

pen·jual *n* penjual; orang yg berjualan: ~ *sate itu mara-mara* ‘orang yg berjualan sate itu marah-marah’;

te·ju·al *v* terjual: *ahirnyo* ~ *jugo ruma awak* ‘akhirnya terjual juga rumah kamu’

ju·ang [ʃu:wɑŋ] *v* memperebutkan sesuatu dng mengadu tenaga’;

be·ju·ang *v* berjuang :*bujang tua tu* ~ *nak napetke awak* ‘bujang tua itu berjuang utk mendptkanmu’;

pe·ju·ang *n* orang yg berjuang: *yai* *aku* ~ *perang limo ari limo malem*, ‘kakek aku orang yg berjuang perang lima hari lima malam’

ju·a·ro [ʃu:wayɔ] *n* 1 juara; pemenang: *dio tu* ~ *renang* ‘dia itu juara renang’; 2 jagoan; preman: *anaknya mak ini jadi* ~ *di pasar 16 ilir* ‘anaknya sekarang mjd jagoan di pasar 16 ilir’; 3 nama jenis ikan sungai tak bersisik dng nama Latin *Pangsius* : *banyak yg ngato iwak* ~ *ni juaro makan tai* ‘banyak orang mengatakan bahwa ikan juaro ini juara makan kotoran’; ‘*kalu nyiangi iwak* ~ *dak bersi kalu masak gek bebau* ‘menyiangi ikan juaro bila tdk bersih kalau dimasak masih berbau’

ju·ba [ʃuba] *n* jubah; baju panjang (sampai di bawah lutut), berlengan panjang , spt yg dipakai oleh orang Arab : *betino itu make* ~, ‘perempuan itu memakai jubah’;

be·ju·ba *v* memakai jubah: *wong itu* ‘orang itu berjubah’

ju·bel [ʃubəl] *adj* penuh sesak (orang berkerumunan dsb);

be·ju·bel *adj* penuh; sesak: *alangke* ~ *nyo wong di mesjid Agung* *waktu sembayang ari rayo* ‘alangkah penuh

- sesaknya orang di Masjid Agung pada saat solat hari raya'
- ju·bur** [ʃobor] *n* dubur; lubang pada ujung bawah usus; anus: ~ *budak itu abang* ‘dubur anak itu merah’;
- ju·bur·an** *n* terserang penyakit dubur: *abanyo* ~ ‘ayahnya terserang penyakit dubur (ambeyen)’
- ju·des** [ʃudəs] *adj* cerewet: *alangke* ~ *nyo kau tu* ‘alangkah cerewetnya kamu itu’;
- te·ju·des** *adj* paling cerewet: *budak itu* ~ *di rumah kamek* ‘anak itu paling cerewet di rumah itu’
- ke·ju·des·an** *adj* kecerewetan: ~*nyo tekenal se-Palembang anget* ‘kecerewetannya terkenal ke seluruh Palembang’
- ju·di** [ʃudi] *n* permainan dng memakai uang sbg taruhan: ~ *tula gawe kau* ‘judi itulah kerjamu’;
- be·ju·di** *v* berjudi; bermain judi: *katik wong* ~ *jadi kayo* ‘tdk ada orang bermain judi menjadi kaya’;
- pen·ju·di** *n* orang yg berjudi: *laki awak tu* ~ ‘suamimu itu orang yg suka berjudi’
- ju·dul** [ʃudul] *n* kepala karangan (cerita, drama, dsb): *apo* ~ *pilem tadi* ‘apa judul film tadi’
- jurgo** [ʃugɔ] *adv* ada juga; sama; selalu demikian halnya : *awak* ~ *makonyo* ‘kamu juga makanya’
- ju·jur** [ʃʊʃʊr] *adj* lurus hati; tdk berbohong; tdk curang; tulus; ikhlas: ~ *nian budak itu* ‘jujur sekali anak itu’
- ju·jut** [ʃujut] *v* pancing ditarik ikan atau umpan dimakan ikan: *mancing tu apo* ~ *nyo* ‘mancing apa umpannya’;
- ju·jut·an** *n* tarikan ikan : ~ *iwak ini kuat nian* ‘tarikan ikan ini kuat sekali’;
- nyu·jut** *v* menarik : *iwak apo* ~ *pancing aku ni* ‘ikan apa yg menarik pancingku ini’
- ju·kung** [ʃukun] *n* perahu kayu yg beratap daun nipah, tdk bermesin: *kamek naik* ~ *wong itu* ‘kami naik perahu orang itu’;
- be·ju·kung** *v* berperahu: *budak itu* ~ *nyebrangi sungi musi* ‘anak itu berperahu menyeberangi sungai Musi’;
- se·ju·kung** *v* seperahu: *ingetidak waktu pegin ke sekolah dulu kito galak* ~ ‘ingat tdk waktu pergi ke sekolah dahulu kita sering satu jukung’
- ju·lak** [ʃula?] *v* mendorong dgn keras;
- be·ju·lak·an** *v* saling dorong: *budak itu* ~ *di luar sano* ‘anak itu saling dorong di luar sana’;
- di·ju·lak·ke** *v* didorongkan: *badan kau kan besak, apo kau pacak* ~ *budak itu?* ‘tubuhmu kan besar, apakah kamu bisa didorongkan anak itu’;
- ju·lak·ke** *v* dorongan: *supayo*

dak kecebur, ~ bae badan budak itu ke samping ‘supaya tdk tercebur, dorongkan saja tubuh anak itu ke samping’;
nyu·lak·ke *v* mendorongkan : *budak itu ~ aku* ‘anak itu mendorongkan aku’;
se·ju·lak·an *v* saling julak (SIN **bejulakan**)
ju·ling [ʃʊlɪŋ] → **belong**
ju·luk [ʃʊlʊk] *v* jolok; merodokkan galah (tongkat, dsb) ke suatu benda (buah dsb) yg berada di atas atau yg ada di lubang (uang dsb): ~ *bae jambu itu* ‘jolok saja jambu itu’;
ju·luk·an *n* alat utk menjuluk : *alangke pendeknya ~ jambu ni* ‘alangkah pendeknya alat utk menjuluk jambu ini’;
nyu·luk *v* menjuluk : *aba nak ~ jambu* ‘ayah akan menjuluk jambu’;
te·ju·luk *v* dpt menjuluk : *aku dak ~ dijambu itu* ‘saya tdk dpt menjuluk jambu itu’
ju·lur [ʃʊlʊr] *v* julur; melepaskan (tali, dsb); memegang (SIN **ulur**): ~ *bae sampe abis talinyo* ‘julur saja sampai habis talinya’;
nyu·lur *v* menjulur: ~ *tali layangan*, ‘menjulur tali layang-layang’;
se·ju·lur·an *v* saling julur : *kamek maen layangan ~ bae* ‘kami main layang-layang saling julur saja’
te·ju·lur *v* terjulur: *dari mano tali yg ~ ini?* ‘dari mana tali

yg terjulur ini?’
jum·at [ʃumat] hari jumat : *tiap wong lanang sholat ~ di mesjid* ‘setiap laki-laki sholat Jumat di masjid’;
jam·at·an *v* menjalankan salat jumat : *tiap jumat wong lanang ~* ‘tiap hari jumat laki-laki menjalankan salat jumat’
jam·la [ʃumla] *n* jumlah; banyaknya (tt bilangan atau sesuatu yg dikumpulkan menjadi satu) : *berapa ~ buku awak* ‘berapa jumlah bukumu’;
nyum·la·ke *v* menjumlahkan : *ibok lagi ~ duitnyo* ‘ibu sdg menjumlahkan uangnya’
jam·put [ʃumput] *v* jemput : ~ *diasekarang juga* ‘jemput dia sekarang juga’;
nyum·put *v* menjemput: *aku baru bae nak ~ tapi dio la datang* ‘saya baru saja akan menjemputnya tapi dia sudah datang’;
jam·put·an **1** *n* orang yg menjemput: *mano ~ kau tadi* ‘mana orang yg menjemput kamu tadi’ **2** *n* salah satu kain khas Palembang: *di Karang Anyar banyak wong muat ~* ‘di Karang Anyar banyak orang membuat kain jumputan’
jung·kel [ʃunjkel] *v* jungkal: *kalu dak pacak mimpin pacak ~ balek* ‘kalau menangis anak itu jungkir balik’;
jung·kel ba·lik *v* jungkir balik (dgn kepala di bawah): *budak kecik itu seneng nian maen ~*

‘anak kecil itu senang sekali main jungkir balik’;
nyung·kel *v* menjungkal: *motor itu ~ dewek* ‘motor itu menjungkal sendiri’;
nyung·kel·ke *v* menjungkalkan: *apo gawek awak nak ~ motor aku* ‘apa kerjamu mau menjungkalkan motor aku’;
te·jung·kel *v* terjungkal: *budak itu ~ di tanggo* ‘anak itu terjungkal di tangga’
jung·kir [ʃʊŋkɪr] *v* sedang melompat, dimana kepala berada pd posisi dibawah, kaki di atas (lompat salto). Sering digabungkan dng kata *balik* menjadi *jungkir-balik*, kata majemuk yg saling menguatkan arti; *atlit senam itu ~ balik di atas lantai*.
te·jung·kir *v* terlompat: *adek ~ dari kursi waktu nonton tipi* ‘adik terlompat dari kursi waktu menonton tipi’
jung·kit [ʃʊŋkit] *v*→**cuit**
jun·jung [ʃʊnʃʊŋ] *n* junjung; 1 membawa di atas kepala; 2 menuruti; menaati; (perintah, petunjuk): *~ bae kalu berat* ‘junjung saja kalau berat’;
jun·jung·an *n* petinggi; contoh teladan: *~ kito nabi Muhammad* ‘junjungan kita nabi Muhammad’;
nyun·jung *v* menjunjung: *kito wajib ~ nasehat aba* ‘kita wajib menaati nasehat bapak’;
te·jun·jung *v* terjunjung: *dio ~ barang seberat mak itu* ‘dia terjunjung barang seberat itu’

jun·te [ʃunte] *v* juntai; bergantung terayun-ayun;
te·jun·te *v* terayun-ayun: *kalung budak itu ~* ‘kalung anak itu terayun-ayun’
ju·nut [ʃʊnot] *n* junub; keadaan kotor krn keluar mani atau bersetubuh yg mewajibkan seseorang mandi dng membasahi (membersihkan) tubuh di ujung rambut sampai ke ujung kaki: *badan saya ~* ‘badan saya junub’;
be·ju·nut *v* melakukan junub: *abis ~ diwajibke mandi* ‘habis melakukan junub diwajibkan mandi’
ju·ri [ʃuyɪ] *n* orang (panitia) yg menilai dan memutuskan kalah atau menang (diperlombaan, sayembara dsb): *sekewet nian ~ itu* ‘tdk adil betul juri itu’
ju·ta [ʃuta] *n* satuan jumlah yg sama dng seribu-ribu, biasanya ditulis dng enam nol: *duit ibok ado duo ~* ‘uang ibu ada dua juta’
be·ju·ta·ju·ta *n* berjuta-juta: *duitnyoado ~* ‘uangnya ada berjuta-juta’;
ju·ta·an *n* berjuta juta: *~ penduduk Indonesia idup di bawah garis kemiskinan* ‘jutaan penduduk Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan’
ju·rai [ʃuɣaj] *Bbs n* anak keturunan: *ole karno umurnyo panjang pacakla dio ningali ~nyo* ‘oleh karena umurnya panjang, dia dpt melihat

anak keturunannya'

ju·rang [juyan] *n* lembah yg dlm dan sempit, serta curam jurangnya: *ngeri nian aku nyengok* ~ ‘mengerikan sekali aku melihat jurang’

jus-te·ru [justəyv] *adv* justru; kata penghubung yg dipergunakan untuk menegaskan bahwa sesuatu benar atau salah: ~ *itu aku nak melok* ‘justru saya mau ikut’

ju·wing [juwɪŋ] *n* potongan kecil

makanan;

ju·wing-ju·wing·ke *v* potong-potongkan mjd kecil: ~ *bolu ini, njukke iwak di kolam* ‘potong-potonglah kue ini lalu berikanlah pd ikan di kolam’;

nyu·wing *v* memotong makanan sedikit dengan jari tangan;

se·ju·wing *n* sepotong kecil: *kikit nian dio ni, mintak ~ bae dak boleh* ’kikir sekali dia ini, minta sepotong kecil saja tdk boleh’

K

- ka·bar** [kabay] *n* kabar; laporan; kejadian yg belum lama terjadi: *mak mano ~ awak mak ini* ‘bagaimana keadaan kamu sekarang ini’;
- be·ka·bar** *v* memberi kabar: *biar la jau galak-galak ~ samo kami* ‘meskipun jauh sering-sering memberi kabar kpd kami’;
- nga·bar·ke** *v* memberitahukan: *dio yang ~ kamek* ‘dia yang memberitahu kami’;
- te·ka·bar** *v* mendapat cerita: *aku ~ tentang budak itu* ‘aku mendpt cerita tentang kisah anak itu’
- ka·bau** [kabaw] *n* buah yg berbau tidak sedap, tetapi dimakan orang sbg lalap: *aku dak galak makan ~* ‘aku tidak mau makan kabau’
- ka·bel** [kabel] *n* kawat berbungkus karet penghantar arus listrik: *aba nak meli ~* ‘ayah hendak membeli kabel’;
- ka·bul** [kabol] *n* **1** tanda setuju (terima): *penganten lanang la ngucapke ijab ~* ‘pengantin laki-laki telah mengucapkan ijab tanda setuju’; **2** *v* diluluskan: *mugo apo yg awak kendaki ~ galo*;
- di·ka·bul·ke** *v* dikabulkan; diluluskan: *permintaan aku ~*

- aba* ‘permintaanku dikabulkan ayah’;
- nga·bul·ke** *v* mengabulkan; meluluskan (permintaan, doa, dsb): *Allah la ~ doa aku* ‘Allah telah mengabulkan doaku’;
- te·ka·bul** *v* terlaksana: *~ jugo niatku itu* ‘terlaksana juga niatku itu’
- ¹ka·bung** [kabon] *n* air endapan enau: *Wak Ya nyimpen ~ dalam boloh* ‘Wak Ya nyimpen air endapan enau dlm ember’
- ²ka·bung** [kabon] *v* berduka cita krn keluarga, kerabat, dsb meninggal dunia;
- be·ka·bung** *v* berduka cita: *keluargo kamek ~ kareno ibok la ninggal* ‘keluarga kami berduka cita krn ibu meninggal’
- ka·bur** [kabuy] *v* **1** melerikan diri: *bandit itu la ~* ‘penjahat itu telah melerikan diri’; **2** meninggalkan tugas tanpa pamit (menghilang): *mase pagi wong-wong yg begawe di kantor itu la ~* ‘masih pagi orang-orang yg bekerja di kantor itu sdh menghilang’; **3** *adj* tidak dpt melihat sesuatu dng jelas: *aku dak tau dgn siapo dio di poto ini karena*

~ ‘saya tidak terlalu jelas dgn siapa dia di foto ini karena kabur’ ; **4** kurang terang: *mato aba la* ~ ‘mata ayah sudah kabur’;

di·ka·bur·ke *v* **1** dikaburkan; dibawa pergi: *jemuran ibok ~ angin* ‘jemuran ibu dikaburkan angin’; **2** *ki* dibuat samar-samar: *kato uwong tulisan tangan dokter sengajo ~ supayo idak tebaco pasien* ‘kata orang tulisan tangan dokter sengaja dikaburkan agar tdk terbaca pasien’;

ka·bur·ka·bur *adj* semua tidak terang: *tulisan awak ni galonyo* ~ ‘tulisanmu semuanya tidak terang’;

nga·bur *v* menjadi kurang terang: *ngapo penjingokan aku ni* ~ ‘mengapa penglihatan saya ini menjadi kurang terang’;

nga·bur·ke *v* membuat jadi tidak terang: *paktor umurla yang ~ penjingokanku* ‘faktor umurlah yg mengaburkan penglihatanku’

ka·bus [kabus] *n* penglihatan mata yg kurang jelas: *mata aku la* ~ ‘mata saya sudah kurang jelas untuk melihat’

ka·but [kabut] *adj* awan kelam; langit suram: *kapal terbang itu urung berangkat karno* ~ ‘pesawat terbang itu tidak jadi berangkat krn awan kelam’

ka·cak [kaca?] *v* pegang: ~ *di tiang ini amen kau nak nyampak*

‘pegang tiang ini bila kamu akan jatuh’;

be·ka·cak *v* berpegang: *wong itu ~ pinggang* ‘orang itu berpegang pd pinggang’;

nga·cak *v* mengacau; menggangu: *ngapo kau nak ~ barang aku* ‘mengapa kamu mau mengganggu barangku’

ka·cang [kacaŋ] *n* kacang; tanaman berbuah polong (macamnya banyak sekali): *budak itu demen makan* ~ ‘anak itu suka makan kacang’;

~ **be·li·tang** bengkuang: ~ *ini nak dipakai untuk campuran tekwan apo rujak jugo* ‘bengkuang ini akan dipakai untuk campuran tekwan atau rujak juga’;

~ **me·ra** kacang merah: *alangke lemaknyo panas-panas mak ini minum es* ~ ‘alangkah segarnya panas-panas spt ini minum es kacang merah’;

~ **ta·na** kacang tanah: ~ *pacak dibuat macem-macem kue* ‘kacang tanah bisa dibuat mjd berbagai kue’;

be·ka·cang *v* memakai kacang: *roti budak itu* ~ ‘roti anak itu memakai kacang’

ka·cap [kacap] *v* banjir, sedikit tenggelam: *kalu banyu pasang jeramba kamek* ~ ‘jika air pasang jembatan kami sedikit tenggelam’

ka·cau [kacaw] *adj* **1** campur aduk; **2** kusut: *pikiranku lagi* ~ ‘pikiran saya sedang kusut’;

di·ka·cau *v* dikacau; dicampuradukkan: *gawe*

- Somad ~ budak itu* ‘pekerjaan Somad dikacau anak itu’;
- nga·cau** *v* menimbulkan (ketakutan, ketidakberesan): *budak itu galak ~* ‘anak itu suka menimbulkan ketidakberesan’;
- pe·nga·cau** *n* orang yg mengacau: *gerombolan ~ itu la ditangkap pelisi* ‘gerombolan orang yg suka mengacau itu sudah ditangkap polisi’
- ka·car** [kacay] **te·ka·car-** **ka·car** *v* cepat; gegas; bergegas; tergesa-gesa: *laju aku ~ gara-gara kau ni* ‘jadi saya bergegas pergi gara-gara kamu ini’
- ka·cek** [kace?] *adj* 1 selisih: *~ dikit dak apola* ‘selisih sedikit tidak apa-apalah’; 2 disaingi; *nandak ~ nian dio* ‘dia sangat tidak mau disaingi’
- ¹**ka·cip** [kacip] *n* alat untuk memotong buah pinang berupa gunting yg tajam sebelah: *aku motong pinang denge ~* ‘saya memotong buah pinang dng gunting yg tajam sebelah’
- ²**ka·cip** [kacip], **te·ka·cip** *v* menunggu lama: *aidah, sudah duo jam aku ~ disini* ‘ah, sudah dua jam saya menunggu lama di sini’; 2 *v* terpendam lama: *nah, duetku ~ samo dio* ‘nah, uang saya terpendam lama pada dia’
- ka·co** [kaco?] *n* kaca; benda yg keras, bening, dan mudah pecah) untuk jendela, botol,

- cermin dsb): *aba meli ~ jenelo* ‘ayah membeli kaca jendela’;
- ~ **ma·to** *n* kacamata; lensa tipis untuk mata guna menormalkan dan mempertajam penglihatan: *mak ini ari rego ~ mahal nian* ‘sekarang ini harga kaca mata sangat mahal’;
- ~ **pat·ri** *n* mosaik, kepingan-kepingan kaca yg disusun dan ditempelkan dng perekat sehingga menjadi sebuah kaca hias yg berfungsi sbg jendela, pembatas ruangan, dsbnya: *alangke cindonyo lawang rumah yg makek ~ itu* ‘alangkah indahnya pintu rumah yg menggunakan mosaik itu’;
- ~ **pem·be·sak** *n* kaca pembesar, mikroskop: *apo dio yang kau ranapi samo ~ itu?* ‘apa yang kamu perhatikan dengan mikroskop itu?’
- ~ **pu·ri** *n* papan penutup liang lahat untuk orang yg meninggal: *budak itu ngawak ~* ‘orang itu membawa papan penutup liang lahat’;
- be·ka·co** *v* berkaca: *budak itu lagi ~* ‘anak itu sedang berkaca’;
- di·ka·coi** *n* dikacai, diberi kaca: *hiasan ini lebi rapi kalu bingkainyo ~* hiasan ini lebih rapi kalau bingkainya diberi kaca’;
- ka·cok** [kaco?] *v* setubuh; senggama (SIN **kancit**)
- be·ka·cok·an** *v* bersetubuh: *aku*

ringam nian nyingok jagok itu, dikit-dikit dio nak ~ ‘saya sangat risau melihat ayam jago itu, sebentar-sebentar dia ingin bersetubuh’;

di·ka·coki *v* disetubuhi: *pelisi ngerebek lonte yg lagi ~ lanang idung belang* ‘polisi menggerebek pelacur yg sedang disetubuhi lelaki hidung belang’

ka·cok·an *v* bersenggama: *ngapo kau bepikir ulo itu lagi ~ ?* ‘mengapa engkau berpikir ular itu sedang bersenggama?’;

nga·coki *v* menyetubuhi: *anjing itu ~ betinonyo di bawah batang duren* ‘anjing itu menyetubuhi betinanya di bawah pohon durian’

ka·cu [kacu] → **aduk**

ka·cung [kacunj] *n* pesuruh; pelayan (SIN **jongos**): *sejak jadi wong miskin, dio galak be dijadike* ~ ‘sejak miskin, dia mau dijadikan sbg pesuruh’

ka·cur [kacur] *v* ucapan untuk menyatakan dirinya berhak lebih dulu memulai permainan, dng melemparkan *oncak* sejauh mungkin: *hore... Aku kacur!* ‘hore... aku melempar *oncak* duluan’

ka·dal [kadal] *n* bengkarung, binatang melata berkaki empat dan berekor, tubuhnya bersisik, berkilat, berwarna hijau kekuning-kuningan; kadal; cecak tanah: *aba ningkep* ~ ‘ayah menangkap kadal’

ka·dam [kadam] *pron* nama tokoh pembantu dalam pementasan cerita Dul Muluk

¹**ka·dang** [kadan] *adv* adakalanya; sekali-sekali; biasanya tetapi jarang: ~ *dio galak ke sini* ‘biasanya ia suka datang ke sini’;

ka·dang·ka·dang *adv* terkadang: ~ *dio ke sini kalu sempet* ‘terkadang ia datang jika sempat’

²**ka·dang** [kadan] *Jw n* keluarga (ada pertalian darah): *ruponyo dio tu mase sanak ~ dewek* ‘rupanya dia masih sanak keluarga sendiri’

ka·di [kadi] *n* hakim agama Islam: *kalu nak kawin mesti make ~* ‘jika mau menikah harus ada hakim agama Islam’

ka·di·pa·ten [kadipaten] *n* tempat kediaman adipati (pejabat kesultanan)

ka·get [kaget] *v* terkejut, heran: *ngapo ~ aku dateng* ‘mengapa terkejut saya datang’

ka·gum [kagum] *adj* heran, takjub, tercengang: ~ *nian aku nyingok dio begawe, pacak rese sekejap mato* ‘kagum sekali aku melihat dia bekerja, dapat bersih sekejap mata’;

nga·gumi *v* mengagumi; kagum akan: *diem-diem pecaknyo dio ~ gaweantubukni* ‘diam-diam sepertinya dia mengagumi pekerjaanku ini’;

nga·gum·ke *v* mengagumkan; memesona: *la cindo rainyo, peranginyo ~ pulok* ‘sudah

- cantik wajahnya, pribadinya memesona pula’;
- te·ka·gum·ka·gum** *v* takjub akan (kepada): *caknyo awak ~ samo juaro kelas kito tu* ‘sptnya kamu terkagum-kagum pd juara kelas kita itu’
- ka·har** [kahay] *n* pemberani, melawan: *cubo kau cari, siapo yg paling ~ di kampung kau* ‘coba engkau cari, siapa yg paling pemberani di daerahmu’
- ~ **ja·bar** *adj* sangar, sompong
- ka·ing** [kain] *v* bunyi jeritan krn kesakitan (dipukul, dilempar, dsb)
- te·ka·ing** *v* terjerit, menjerit kesakitan: *kalu dak percayo alat ini dem, cubo bae, pasti kau ~* ‘kalau tak percaya alat ini ya sudah, coba saja, pasti kamu menjerit kesakitan.
- te·ka·ing·ka·ing** *v* menjerit-jerit krn kesakitan: *sikil budak itu tejepit di lawang sampedio nangis ~* ‘kaki anak itu terjepit di pintu sehingga ia menangis menjerit-jerit’
- ka·is** [kais] *v* mencakar atau menggaruk-garuk tanah untuk mencari makanan;
- nga·is** *v* mencari makan: *anjing dekil itu lagi ~ tong sampah* ‘anjing kotor itu sedang mencari makan di tong sampah;
- nga·is·ke** *v* mencari makan atau nafkah: *ayam itu ~ untuk anaknyo* ‘ayam itu mencari makan untuk anaknya’
- ka·it** [kait] *n* besi (kawat dsb) yg ujungnya melentuk (spt gancu, serut) untuk mengait atau menggantung barang: ~ *bae nyampak la itu* ‘kait saja pasti jatu;
- be·ka·it·an** *v* bersangkutan (yg satu dng yg lain masih ada hubungan): *ruponyo awak dengen bini aku ini masih ~ keluargo* ‘tidak tahunya kamu dng istriku masih ada hubungan keluarga’;
- di·ka·it·ke** *v* dikaitkan: *ngapo dak ~ bajuku ini* ‘mengapa tidak dikaitkan bajuku ini’;
- ka·it·ke** *v* kaitkan: *tolong ~ baju aku ni* ‘tolong kaitkan baju saya ini’;
- nga·it·ke** *v* mengaitkan: *ibok lagi ~ baju aba* ‘ibu sedang mengaitkan baju aba’;
- pe·nga·it** *n* alat yg dipakai untuk mengait: *aba muat besi ~* ‘ayah membuat alat untuk mengait dr besi’;
- te·ka·it** *v* tidak sengaja mengait: *cungur budak itu ~ pancing* ‘hidung anak itu tidak sengaja terkait pancing’
- ka·jang** [kaⱼan] *n* gulungan panjang (khusus kertas): *yuk, tolong belike aku kertas kopi setengah ~ bae* ‘kak (pr), tolong belikan saya kertas sampul buku setengah gulung saja’
- ka·jang·ang·kap** [kaⱼan aŋkap] *n* saka; tiang rumah; tiang penyangga atap masjid yg dibuat dr potongan kayu: ~

langgar itu ado empat ikok
'tiang penyangga musalla itu
ada empat buah'

kak [ka?] *n* kependekan dr kata
kakak: ~, *ke mano bae kamu*
'kak, ke mana saja kamu';

- ~ **cak** *pron* panggilan untuk
saudara tua yg paling tua;
biasanya digunakan untuk
saudara kandung atau dl
lingkup kerabat dekat sekali;
- ~ **cek** *pron* panggilan untuk
saudara tua, tidak selalu
saudara kandung, sering
dipakai untuk panggilan
kehormatan saja untuk orang
yg diyakini usianya lebih tua;
- ~ **cik** *pron* panggilan untuk
saudara tua yg paling muda.
Biasanya digunakan untuk
saudara kandung atau dl
lingkup kerabat dekat sekali;
- ~ **mas** [ka?mas] *n* *Bbs* sebutan
untuk seorang laki-laki yg
lebih tua usianya dr yg
menyebutnya;
- ~ **nga** *pron* panggilan untuk
saudara tua yg di tengah-
tengah. Biasa dipakai untuk
saudara kandung atau kerabat
dekat sekali;
- ~ **ning** *pron* panggilan untuk
saudara tua yg berada di
tengah, biasanya kata *ning*
dikaitkan dng namanya yg
berakhiran *ning* atau *ni*,
seperti Naning, Zailani, Sani,
Husaini

ka·kak [kaka?] *n* **1** saudara tua laki-
laki: ~ *aku duo, ayuk aku*
sikok, adek aku sikok 'kakak
(laki-laki)ku dua, kakak

(perempuan)ku satu, adikku
satu'; **2** panggilan kpd laki-
laki yg dianggap lebih tua; **3**
panggilan kpd suami;

be·ka·kak *v* **1** mempunyai
kakak: *dia idak ~ samo adek*
kandung 'dia tdk mempunyai
~ dan tdk beradik kandung; **2**
menyebut (memanggil dsb)
dng kata kakak: *dio ~ samo*
aku 'dia memanggil kakak
padaku'

kak·kak [ka?ka?] *v* cekakak;
tertawa terbahak-bahak;

nga·kak *v* tertawa gelak-gelak;
terkekeh-kekeh: *gigi palsunyo*
sampe tekeluar kerno ~ 'gigi
palsunya terkeluar karena
tertawa tergelak-gelak'

te·ka·kak *v* tak sengaja tertawa
gelak-gelak: *alangke lucu*
budak itu, aku sampe ~
'alangkah lucu anak itu, saya
sampai tertawa tergelak-
gelak'

ka·ku [kaku] *adj* keras tidak dpt
dilenturkan: *wong yg mati*
badannya ~ 'orang mati
badannya keras tidak dpt
dilenturkan'

ka·kus [kakus] *n* tempat buang air;
jamban: *wong itu meseng di* ~
'orang itu berak di jamban'

kak·ba [ka?ba] *n* bangunan suci yg
terletak di Masjidil Haram
Mekah berbentuk kubus,
dijadikan kiblat salat umat
Islam dan tempat tawaf pd
waktu ibadah haji dan umrah:
lemak nian kalu naik haji
pacak lihat ~ 'enak sekali
pergi naik haji bisa melihat

bangunan suci umat Islam’

ka·la [kala] *v* kalah; menderita tidak menang atau dl keadaan tidak menang (dl perkelahian, perang, pertandingan, dsb): *wong itu la ~ dak usah dijingok lagi* ‘orang itu sudah kalah tidak usah dilihat lagi’;

nga·la [ŋala] *v* mengalah: *ayuk tu selalu nian ~ samo adek* ‘kakak perempuan itu selalu mengalah sama adik’

ka·la·jeng·king [kalaʃəŋkiŋ] *n* serangga kecil jenis laba-laba bersengat pd ujung ekornya, menyengat dng cara menungging atau menjungkit.

ka·lang·ka·but [kalaj̩ kabut] *adj* bingung tidak karuan: *ibok ~nyambut tamu agung* ‘ibu bingung tidak karuan menyambut tamu yg tidak disangka-sangka’

ka·lap [kalap] *adj* lupa diri: *dio mara sampe ~* ‘dia marah sampai lupa diri’

ka·lem [kaləm] *adj* dl keadaan tidak tergesa-gesa; tenang; santai: *budak itu ~ nian* ‘anak itu tenang sekali’

ka·leng [kaleŋ] *n* kaleng; tempat (air, susu, dsb) yang terbuat dr timah; belek: *bekas ~ pacak dibuat celengan* ‘kaleng bekas dpt dibuat tempat untuk menabung’;

be·ka·leng *v* memakai kaleng: *ebok masak dencis seger, bukannya dencis yg ~ ibu memasak ikan sarden segar, bukan sarden kaleng’;*

be·ka.leng·kaleng *v* banyak

kaleng: *ibok meli susu ~* ‘ibu membeli susu berkaleng-kaleng’;

ka·leng·an *n* yg tersimpan di dl kaleng: *aku nak meli susu ~ bae* ‘aku mau membeli susu kalengan saja’;

nga·leng·ke *v* memasukkan ke dl kaleng kemas (tt barang makanan yg sudah diberi bahan pengawet): *ibok lagi ~ kerupuk* ‘ibu sedangmemasukkan kerupuk ke dl kaleng’;

se·ka·leng *n* satu kaleng: *aku nak meli susu ~* ‘aku mau membeli susu satu kaleng’

ka·li [kali] *n* kata untuk menyatakan kelipatan atau perbandingan (ukuran, harga, dsb): *la berapo ~ kau ke rumanyo* ‘sudah berapa kali kamu ke rumahnya’

ka·lis [kalis] *v* terkaburkan urusannya, menjadi tidak jelas urusannya: *lokak ~ kalu dio dateng* ‘bisa jadi tdk jelas urusannya kalau dia datang’

ka·long [kalɔŋ] *n* kelelawar (SIN **klambit**): *jambu yg la masak galak ditokak ~* ‘jambu yg sdh masak sering dimakan kalong’

ka·lo [kalɔ] *adj* pernah: *aku dak ~ lagi betemu dengan dio* ‘saya tidak pernah lagi bertemu dengan dia’

ka·lu [kalu] *p* 1 kalau; kata penghubung untuk menandai syarat: *~ kelar gaweán kalian boleh metu* ‘kalau selesai pekerjaan kalian boleh

keluar'; **2** seandainya: ~ *gawe ini la kelar baru pacak dijingok hasilnya*'seandainya pekerjaan ini sudah selesai baru dpt kita lihat hasilnya; **3** bagi; adapun: ~ *tobok ni segalo gawe muda bae* 'bagi saya semua pekerjaan itu mudah saja'

ka·lui [kaluj] *n* ikan gurami: *aku nak mancing* ~ 'saya mau mancing ikan gurami'

ka·lung [kalunj] *n* barang yg berupa lingkaran atau rantai terbuat dari emas, perak, yg dilingkarkan pd leher sbg hiasan: *aku nak meli* ~ 'aku mau membeli kalung';

be·ka·lung *v* memakai kalung: *alangke cindonyo ibok* ~ 'alangkah cantiknya ibu memakai kalung';

nga·lung·ke *v* menaruh sesuatu pd leher sbg kalung: *ibok* ~ *adek kalung di lehernyo* 'ibu mengalungkan kalung di lehernya'

ka·lut [kalut] *n* situasi pikiran yg kacau-balau

ka·mar [kamay] *n* ruang tertutup (biasanya disekat atau dibatasi dinding): *kotor nian* ~ *budak itu* 'kotor sekali kamar anak itu';

be·ka·mar *v* mempunyai kamar: *ruma kamek dak* ~ 'rumah kami tidak mempunyai kamar';

se·ka·mar *n* satu kamar : *penganten itu tiduk* ~ 'pengantin itu tidur satu kamar'

kam·bang [kamban] *n* kolam: *adek jalan jalan ke* ~ *iwak* 'adik jalan-jalan ke kolam ikan'

ka·mek [kame?] *pron* kami (SIN *kami*): ~ *baru balek* 'kami baru pulang'

ka·mi [kami] *pron* kami (SIN *kamek*): ~ *tinggal di guguk 16 ilir* 'kami tinggal di daerah 16 ilir'

ka·mok [kamo?] *pron* kamu: ~ *dari mano* 'kamu dr mn?'

kam·pang [kampang] **1** *n* sebutan untuk orang yg berbuat zina; haram: *kalu marah samo anak jangan galak ngomongi anak* ~ 'kalau memarahi anak jangan sering mengucapkan anak haram'; **2** *p* umpanan kasar: *dasar kampang!* 'dasar kampang!'

kam·per [kampay] *n* kapur barus: *gerobok baju kamek dienjuk ibok* ~ 'lemari baju kami diberi ibu kapur barus'

kam·pil [kampil] *n* ukuran karung: *ado berapo* ~ *gendum di gudang itu?* 'ada berapa karung gandum di gudang?'

se·ka·pil *n* satu karung: *ibok meli sagu* ~ 'ibu membeli sagu satu karung'

kam·pung [kampon] *n* kelompok rumah yg merupakan bagian dr kota: *dio tinggal di* ~ *satu ulu* 'dia tinggal di kampung satu ulu';

se·ka·pung *n* satu kampung: *dio dengen aku tinggal* ~ 'dia dng saya tinggal satu kampung'

ka·mu [kamu] *pron* **1** kamu; orang

- yg diajak bicara: *amen ~ idak galak, aku tinggal be* ‘kalau kamu tdk mau, aku tinggal saja’; **2** penunjuk pemilik: *siapo namo kamu* ‘siapa namamu’
- be·ka·mu** *v* memanggil dng sebutan kamu: *kawan aku ~ ke aba samo iboknyo* ‘temanku memanggil dng sebutan kamu pd ayah dan ibunya’;
- ka·mu·ka·mu** *pron* kalian: ~ *tula yg nanggung akibatnya* ‘kalianlah yg menanggung akibatnya’
- ka·nan** [kanan] *n* kanan; arah, pihak, atau sisi bagian atas badan kita yg tidak berisi jantung: *tangan ~ ku ini sakit* ‘tangan kanan aku ini sakit’;
- di·ka·nan·ke** *v* dikanankan: *kalu dak ~pacak keno* ‘kalau tidak dikanankan bisa kena’
- ka·nan·ke** *v* kanankan: ~ *dikit mako dak numbur* ‘kanankan sedikit agar tidak menabrak’;
- kan·cing** [kancing] *n:* kancing; alat untuk menutup bagian pakaian (baju, celana, dsb) yg harus ditutup: *baju aku dak katik ~* ‘bajuku tidak ada kancing’;
- be·kan·cing** *v* memakai kancing: *baju budak itu ~ item* ‘baju anak itu memakai kancing hitam’;
- di·kan·cing·ke** *v* dikancingkan: *baju budak itu ~ abanyo* ‘baju anak itu dikancingkan ayahnya’;
- kan·cing·ke** *v* kencingkan: *tolong baju adek aku ni ~* ‘tolong baju adikku ini dikencingkan’;
- ngan·cing·ke** *v* mengencingkan: *bapak budak itu lagi ~ baju anaknya* ‘ayah anak itu sedang mengencingkan anaknya’;
- te·kan·cing** *v* terkancing: *bajunya ~galo* ‘bajunya terkancing semua’
- kan·cit** [kancit], **be·kan·cit** *v* kawin: bersenggama (**SIN kacok**): *kucing tetanggo tu nak ~ be* ‘kucing tetangga itu maunya kawin saja’
- kan·cut** [kancut] *n* celana dalam: *bicek nak meli ~* ‘bibi akan membeli celana dl’
- kan·dang** [kandaŋ] *n* **1** kandang; tempat tinggal binatang: ~ *ayam aba dibuat dari buluh* ‘kandang ayam ayah dibuat dr bambu’; **2** pagar: *ruma kamek yang ~ ijo* ‘rumah kami yg berpagar hijau’;
- di·kan·dang** *v* dibuat kandang: *tanah dio la ~ dengan kawat* ‘tanah dia telah dibuat kandang’;
- ngan·dang** *v* membuat kandang: *dio lagi ~ kebon* ‘dia sedang membuat pagar kebun’;
- te·kan·dang** *v* tidak sengaja terkandang: *kambing itu ~ dibawa rumah* ‘kambing itu tidak sengaja terkandang dibawa rumah’
- kan·dek** [kandə?], **tekandek** *v* terhambat, macet; terhenti; terkendala: *mobil kito jadi ~ ole truk yg rusak itu* ‘mobil kita menjadi terhambat karena

truk yg rusak itu'

kan·del [kandəl] *adj* tebal; padat (utk pangangan): *pempek itu ~ nian* ‘pempek itu tebal sekali’;

di·kan·del·ke *v* ditebalkan: *eresan bolu ini ~ dikit supayo dak mudah patah* ‘irisan kue itu ditebalkan sedikit supaya tidak mudah patah’;

kan·deli *v* tebali: *tolong ~ dikit eresan bolu tu* ‘tolong tebali sedikit irisan bolu itu’;

ke·kan·del·an *adj* ketebalan: *eresan bolu itu ~* ‘irisan kue itu ketebalan’

kan·des [kandəs] *v* gagal; kandas: *gawenyo ~ di tengah jalan* ‘pekerjaannya gagal di tengah jalan’;

di·kan·des·ke *v* dikandaskan: *kapalnyo ~ angin puyuh semalem* ‘kapalnya dikandaskan angin puyuh semalam’;

ngan·des·ke *v* mengandaskan: *juaro itu ~ perau musuhnyo* ‘jawara itu mengandaskan perahu musuhya’;

te·kan·des *v* terkandas: *kapal itu ~ di bawa jembatan Ampera* ‘kapal itu terkandas di bawah jembatan Ampera’

ka·nen [kanən] *n* santan kelapa yg dipanaskan sehingga menjadi kental: *ibok muat opor ayam make ~* ‘ibu membuat opor ayam pakai santan kelapa kental’

ka·ngen [kaŋen] *adj* rindu, sangat ingin bertemu: *aku la ~ nian*

dengen anakku ‘aku sudah rindu sekali dengan anakku’;

di·ka·ngeni *adj* dirindui: *aku dak tau kalu selalu ~ oleh anak muridku dulu* ‘saya tak tahu jika selalu dikangeni oleh siswaku dahulu’;

ka·ngen·ka·ngen·an *adj* melepas rindu: *nyai samo kawan-kawannya lagi ~ nenek dan teman-temannya sedang melepas rindu’;*

te·ka·ngeng·ka·ngeng *adj* terindu-rindu: *karno la lamo dak betemu lagi jadi ~* ‘karena sudah lama tidak bertemu menjadi terkangen-kangen’

kang·kang [kaŋkəŋ] *n* 1 celah di antara pangkal kedua paha; 2 jarak antara kaki kanan dan kaki kiri (tt kaki yg terbuka); 3 kelangkang: *kalu nak bekancut, ~ ke kaki* ‘jika akan bercelana, kangkangkan kaki’

kang·kung [kaŋkʊŋ] *n* kangkung: *kalu makan ~ lemak ditumis* ‘kangkung enak ditumis’;

be·kang·kung *v* memakai kangkung: *ibok makan nasi ~* ‘ibu makan nasi memakai kangkung’

kan·jeng [kanʃəŋ] *Bbs n* sebutan untuk orang yg dimuliakan

kan·ji [kanʒi] *v* genit, perilaku genit disertai nafsu birahi: *lanang itu ~ nian* ‘laki-laki itu genit sekali’;

be·kan·ji·an *v* saling berbuat tak senonoh: *kalu ado tamu lanang, bukak lawang supayo*

- dak dikiro wong kamu beduo
bekanjian* ‘jika ada tamu laki-laki, buka pintu supaya tidak disangka orang kalian berdua berbuat tak senonoh’;
- di·kan·jii** [kanʃiʔi] *v* digeniti, menjadi subjek kegenitan: *madaki kau galak ~ ole bujang itu?* ‘tak mungkin engkau mau digeniti oleh pemuda itu?’;
- ke·kan·ji·an** *v* perbuatan yg berhubungan dg prilaku genit: *dak usah ~ igo mang, inget aherat* ‘tak usah bertenkah genit paman, ingat ahirat’;
- se·kan·ji·an** *v* saling berbuat genit: *kamutu dak usah ~ ,dak lemak dijingok uwong* ‘kalian itu tak usah berbuat genit, tidak pantas dilihat orang’;
- te·kan·ji** *v* paling genit: *diantaro dio wong tu, budak itula yg ~* ‘diantara mereka itu, anak itulah yg paling genit’;
- kan·tak** [kanta?] *adv* demikian adanya: *~nyo tu* ‘demikian itulah adanya’
- kan·tep** [kantəp] *n* jitu; paten: *tangan ~ mak ini kalu ngoco wong lemak nian* ‘tangan jitu seperti ini kalau memukul orang enak betul’
- kan·tong** [kantɔŋ] *n* saku (baju dsb); wadah; tempat membawa sesuatu (belanjaan dsb) yg terbuat dr kain, plastik dsb: *ibok meli ~ plastik* ‘ibu membeli wadah dari plastik’;
- be·kan·tong** *v* mempunyai kantong: *bajuryo ~ duo ikok* ‘bajunya mempunyai kantong dua buah’;
- di·kan·tongi** *v* diwadahi, ditampung dl wadah: *pempek yg digoreng tadi ~ emek untuk kak Cak* ‘pempek yg digoreng tadi diwadahi ibu untuk kakak’;
- be·kan·tong·an** *v* membawai makanan dalam kantong: *waktu kecil dulu kalu sanjo pas lebaran aku samo kawan-kawan ~ dari rumah-ke rumah* ‘waktu kecil dahulu disaat kunjungan lebaran saya dan teman-teman membawai makanan dalam kantong dari rumah-ke rumah’
- ngan·tongi** *v* mengantongi; memasukkan ke dl kantong: *budak itu kalu sanjo galak ~ kue* ‘anak itu kalau datang ke rumah orang suka memasukkan kue ke dalam kantong’;
- se·kan·tong** *n* satu kantong: *tetingga kamek ngenjuk duku ~ asoi* ‘tetingga kami memberi duku satu kantong plastik’
- kan·tor** [kantɔy] *n* tempat bekerja: *dio begawe di ~ walikota* ‘dia bekerja di kantor walikota’;
- se·kan·tor** *n* satu kantor: *aku dengen ipenyo ~* ‘aku dng iparnya satu kantor’
- kan·tuk** [kantu?] *n* rasa hendak tidur;
- ngan·tuk** *v* mengantuk; berasa hendak tidur: *~ nian aku dak tahan lagi* ‘mengantuk sekali saya tidak tahan lagi’

ka·nyut [kaput] *v* terlantar; terbengkalai: ~ *gawe awak kalu nak nungguke dio* ‘terbengkalai kerjamu jika akan menunggu dia’

ka·op [kaɔp] *adj* pantas; patut; cocok; sesuai; tepat; pas sekali: ~*lah dio tinggal samo kito di sini* ‘pantaslah dia tinggal bersama kita di sini’; *dak kaop budak kecik maen di sini, abis gek disingkang mangkung ke nyo isi kamar ni* ‘tidak cocok anak kecil main disini, habis nanti dikocarkacirkannya isi kamar ini’

ka·pak [kapa?] *n* kapak; alat yg terbuat dr logam, bermata, dan bertangkai panjang; beliung besar untuk menebang pohon (membelah kayu dsb): *aba baru meli* ~ ‘ayah baru membeli kapak’;

be·ka·pak *v* memakai kapak: ~ *kalu nak netak kayu itu* ‘menggunakan kapak kalau hendak memotong kayu’;

di·ka·pak *v* kena kapak orang: *wong itu ~ dari belakang* ‘orang itu kena kapak dr belakang’

¹ka·pal [kapal] *n* kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut (sungai) dsb: *Ibok pegi naik ~ ke Pulo Kemaro* ‘ibu pergi naik kapal ke Pulau Kemarau’;

be·ka·pal *v* menggunakan kapal: ~*apo ke Jakarta?* ‘menggunakan kapal apa ke Jakarta’;

se·ka·pal *n* satu kapal: *kamek ~*

waktu ke Jakarta ‘kami satu kapal waktu ke Jakarta’

²ka·pal [kapal] *n* kulit yg menebal dan mengeras (pd kaki, telapak tangan, dsb): *kaki awak punu* ~ ‘kakimu penuh kulit yg menebal dan mengeras’;

ka·pal·an *v* mengalami penebalan dan pengerasan: *tangan kuli itu la ~ galo* ‘tangan kuli itu sudah mengalami penebalan dan pengerasan semua’

ka·pan [kapan] *pron* kata tanya untuk menanyakan waktu; bilamana: ~ *awak nak ke ruma* ‘kapan kamu mau ke rumah’

ka·pang [kapan], **tekapang-kapang** *adj* terlunta-lunta: *alangke sedenyo kamek dulu ~ idak punyo ruma* ‘alangkah sedih kami dulu terlunta-lunta tdk punya rumah’

ka·par [kapay] *v* berserak-serak tidak keruan; tergeletak di sembarang tempat;

be·ka·par·an *v* tercecer tidak keruan: *ini punyo siapo yang ~ di sini* ‘ini punya siapa yg tercecer tidak keruan di sini’;

di·ka·par·ke *v* digeletakkan: *buku itu ~ adek pucuk meja* ‘buku itu digeletakkan adik di atas meja’;

te·ka·par *v* tergeletak: *Embik lagi ngembek sampah yang ~ basing bae* ‘Ibu sedang memungut sampah yg tergeletak di sembarang tempat’

ka·pas [kapas] *n* kapas, serat yg berbulu-bulu putih yg dpt dipintal menjadi benang dsb: *ibok nak meli* ~ ‘ibu mau membeli kapas’;

ka·pas·an *v* ada sisa kapas : *mase* ~ *tatu kau tu* ‘masih ada sisa kapas pada lukamu itu’;

ka·pasi *v* diberi kapas : *tatu adek di* ~ ‘luka adik diberi kapas’;

nga·pasi *v* sedang memberi kapas pd: *ibok lagi* ~ *luko aku* ‘ibu sedang memberi kapas pdlukaku’

kap·sul [kapsul] *n* pembungkus kecil drsejenis agar-agar tempat obat yg harus ditelan: *alangke besaknya Yai nelen* ~ ‘alangkah besarnya kakek menelan kapsul’

ka·pur [kapur] *n* bahan serbuk yg putih warnanya, diperoleh dr batu putih (sisa-sisa organisme laut) yg dibakar, dipergunakan untuk kawan makan sirih, memutihkan dinding, membuat obat-obatan, dsb: *budak kecik itu nulis make* ~ ‘anak kecil itu menulis memakai kapur’;

nga·pur *v* mengecat dinding dng kapur agar menjadi putih: *dio lagi* ~ *rumanyo* ‘dia sedang mengecat dinding rumahnya dng kapur’

¹ka·rang[kayaŋ] *v* menulis dan menyusun sebuah cerita;

nga·rang *v* perbuatan mengarang: *aku demen nian aman disuruh* ~ *cerito* ‘aku senang sekali apabila

pelajaran mengarang cerita’

²ka·rang [karaŋ] *v* mengada-ada; menceritakan (mengatakan sesuatu yg tidak benar);

nga·rang *v* mengarang cerita yg tidak benar: *diotu galak* ~ , *jadi dak usahla percayo omongannya* ‘dia itu suka bercerita bohong, jadi tak usah dipercaya perkataannya’

¹ka·rat [kayat] *n* lapisan merah kekuning-kuningan yg melekat pd besi dsb sbg akibat proses kimia;

be·ka·rat *v* ada karatnya: *ladeng itu* ~ *dak usa dipake lagi* ‘pisau itu ada karatnya tidak usah dipakai lagi’;

ka·rat·an *adj* bekarat: *besi tuo itu la* ~ ‘besi tua itu sudah berkarat’

²ka·rat [kayat] *n* ukuran untuk menentukan kadar emas: *lemak meli mas 24* ~ *kalu dijual mase mahal* ‘enak membeli emas 24 karat, kalau dijual harganya stabil’

ka·ret [kayet] *n* getah (perca) barang yg dibuat dr getah pohon para: *kabet nasi bungkus pake* ~ *gelang* ‘ikat nasi bungkus dengan menggunakan karet yg berbentuk seperti gelang’;

be·ka·ret *v* memakai karet: *kuncit rambut budak itu* ~ ‘kuncir rambut anak itu memakai karet’

¹ka·ri [kari] *n* sayur gulai yg diberi kunyit sehingga kuning warnanya dan biasanya tidak pedas: *kalu daging mura*

- lemak juga muat* ~ ‘kalau daging sapi harganya murah, enak juga membuat kari’;
- be·ka·ri** *v* memakai kari; berkuah: *mertabak wong India biasanya dudunyo pasti* ~ ‘martabak orang India biasanya berkuah kari’
- ²ka·ri** [kari] *v* sudah siap: *payo cepetla ke sini, kitoni la ~ makan bae*’ ayo cepatlah kemari, kita ini sudah siap untuk makan saja’
- kar·no** [kaynɔ] *p* karena; kata penghubung untuk menandai sebab atau alasan: *ayukku dak begawe harini* ~ ‘krn dia sakit maka ia tidak bekerja’
- ka·rung** [kayvn̩] *n* kantong besar dibuat dr karung goni atau plastik (utk tempat beras dsb);
- be·ka·rung** *v* berbungkus karung: *kalu meli beras 20 kilo pasti* ~ ‘kalau membeli beras sebanyak 20 kilogram maka akan berbungkus karung’;
- be·ka·rung·ka·rung** *v* beberapa karung: *alangke banyak wong itu meli gulo sampe ~* ‘alangkah banyaknya orang itu membeli gula sampai beberapa karung’
- kas** [kas] *n* tempat membayar dan menerima uang; uang yg harus dibayar atau disimpan: *aku nak mayar duit* ~ ‘aku mau membayar uang kas’
- ka·sak** [kasa?] *v* nyikat; membersihkan sesuatu (lantai dsb) dng sikat;
- nga·saki** *v* menyikat; *jangan lupo ngasaki kamar manditu, kalu aku balek gek sudah resih* ’jangan lupa menyikati kamar mandi itu, kalau saya pulang nanti sudah bersih’
- ka·sak·ku·suk** [kasa?kusu?] *v* berbicara berbisik-bisik: *wong itu pacaknyo ~ tu la* ‘orang itu bisanya hanya berbicara kasuk-kusuk’
- ka·sap** [kasap] *adj* permukaan yg tidak licin, tidak halus, tidak lembut (jika diraba); kesat: ~ *nian papan ruma kau ini* ‘kesat sekali papan rumahmu ini’;
- te·ka·sap** *v* paling kesat: ~ *nian batu ini* ‘paling kesat sekali batu ini’
- ka·sar** [kasay] *adj* tidak halus: *kulit wong itu ~ nian* ‘kulit orang itu tidak licin’;
- be·ka·sa·ran** *v* berlaku kasar : *wong tuo itu ~ nian samo anaknyo* ‘orang tua itu berlaku kasar sekali dng anaknya’;
- nga·sari** *v* memperlakukan dng kasar: *jangan galak ~ wong gek ado balesannya* ‘jangan suka memperlakukan orang dng kasar nanti ada alasannya’;
- se·ka·sar·an** *v* saling kasar: *jangan galak ~ malu dijinggok wong* ‘jangan suka saling kasar malu dilihat orang’
- ka·sau** [kasaw] *n* kayu yang digunakan untuk tulang atap

- rumah: *kalu nak muat kajang angkap perlu* ~ ‘kalau akan membuat bungkus perlu kayu yg digunakan utk tulang atap rumah’
- ka·sep** [kasəp] *adj* terlambat; lewat waktu: *alangke leletnyo kauni, pacak* ~ *kitoni* ‘alangkah lambatnya engkau ini, bisa terlambat kita’
- ka·sut** [kasot] *n* selop; sendal; sandal: *adek mintak belike ~ baru warno ijo* ‘adik meminta dibelikan sandal baru warna hijau’
- ka·sur** [kasuy] *n* alas tidur yg terbuat dr kain atau plastik, berisi kapuk, karet busa, dsb: *ibok meli ~ baru* ‘ibu membeli kasur baru’;
- be·ka·sur** *v* memakai kasur: *alangke lemaknvo tiduk* ~ ‘alangkah enaknya tidur memakai kasur’
- kau** [kauw] *pron* kamu (SIN **kamu**; **awak**): *siapo yg ~ cari* ‘siapa yg kamu cari’
- ka·ta** [kata] *adj* Bbs banyak: *Datuk niki ~ redanonyo* ‘kakek ini banyak uangnya’; *kami nyatu maaf se ~ nyo* ‘kami mohon maaf sebanyak-banyaknya’
- ka·tak-ka·tak** [kata?-kata?] *n* bagian dr isi perut ikan, yg menempel di kerongkongan ikan (*mungkin seperti amandel pada manusia*). Kalau direbus akan menimbulkan semacam lim, biasanya digunakan untuk membuat *tali gelas* layang-
- layang agar memenangkan pecinan
- ka·ti** [katı] *n* satuan ukuran timbangan berat; se katı= 6,7 ons
- ka·te** [kate] *adj* katai; kecil atau kerdil pertumbuhannya : *wong ~ biasonyo pendek idak cak wong biaso* ‘orang katai biasanya pendek tidak seperti orang normal pertumbuhannya’
- ka·tik** [katı?] *adv* (kependekan dari **idak katik**) tidak ada: *kalu bulan tuo, aku lagi dak ~ duit* ‘kalau bulan tua, aku sedang tidak ada uang’;
- ~ **a·ji** *n* tdk berharga atau dihargai: *gawe mak ini ~ bae kalu dibandingke samo dapetannya* ‘pekerjaan spt ini tdk ada harganya bila dibandingkan dng upahnya’;
- ka·tik-ka·tik** *v* tidak mungkin; mana mungkin: ~ *dio yg jadi ketuo, dio tu idak katik kepacak* ‘tdk mungkin dia yg jadi ketua, dia itu tdk punya keahlian’
- ka·tes** [kates] *n* pepaya: *batang ~ di buri ruma la bebua galo* ‘pohon pepaya di belakang rumah sudah berbuah semua’
- ka·til** [katıl] *n* ringgo-ringgo; keranda untuk membawa jenazah ke pemakaman
- ka·to** [kato] *n* kata, pekataan: *awak kecik nurutla ~ wong tuo* ‘kamu masih anak-anak menurutlah kata orang tua’;
- ka·to·ke** *v* katakan: *jangan ~*

kalu kau buyan 'jangan katakan jika kamu bodoh';
nga·toi *v* mengejek; mengatai: *jangan galak ~ gek bebala* 'jangan suka mengejek nanti berkelahi';
se·ka·to·an *v* saling ejek: *awak kamu beduo tu bedulur tapi galak ~* 'padahal kalian berdua bersaudara tetapi suka saling ejek'
ka·wa [kawa] *n* kuali yg besar: *ibok lagi nyuci ~* 'ibu sedang mencuci kuali besar';
se·ka·wa *n* satu kuali besar: *Cek Mina masak nasi ~* 'Kak Minah masak nasi satu kuali besar'
ka·ton [katən] *v* terlihat; tidak rabun; tidak kabur (tt mata): *kalu la tuo mato la dak ~ lagi* 'sudah tua mato sudah rabun';
ka·ton·an *v* kelihatan: *tali kutangnya ~* 'tali kutangnya kelihatan'
ka·tup [katop] *v* tutup: *~ dukin panci itu* 'tutup dulu panci itu';
ka·tup·ke *v* tutupkan: *tolong ~pintu itu!* 'tolong tutupkan pintu itu';
nga·tup·ke *v* menutupkan: *ibok helarian ~ pintu buri* 'ibu berlarian menutupkan pintu belakang';
nga·tup *v* menutup: *pintu itu ~ dewek karno tetiup angin* 'pintu itu tertutup sendiri krn tertiuangin';
te·ka·tup *v* tertutup: *mulut budak itu ~* 'mulut anak itu

tertutup'
ka·wan [kawan] *n* orang yg sudah lama dikenal dan sering berhubungan dl hal tertentu (dlm bermain, bekerja, dsb); teman; sahabat (SIN **konco**): *alangke lemaknya banyak ~* 'alangkah enaknya banyak teman';
be·ka·wan *v* mempunyai kawan: *seneng ati ~ cak awak ni* 'senang hati mempunyai kawan seperti kamu ini';
nga·wani *v* bertindak sbg kawan; menyertai; mendampingi (SIN **ngerewangi**): *aku nak ~ dio ke pasar* 'saya hendak menemani dia ke pasar';
se·ka·wa *n* satu kuali besar: *Cek Mina masak nasi ~* 'Kak Minah masak nasi satu kuali besar'
ka·wat [kawat] *n* tali yg terbuat dr logam: *aku nak meli ~ kawat* 'aku akan membeli kawat';
be·ka·wat *v* memakai kawat: *pager rumanyo ~* 'pagar rumahnya memakai kawat'
ka·win [kawin] *v* membentuk keluarga dng lawan jenis; bersuami atau beristri: *betino itu ruponya la ~* 'perempuan itu ternyata sudah menikah';
nga·win·ke *v* menikahkan: *bulan depan kamek nak ~ adek* 'bulan depan kami akan menikahkan adik'
ka·yo [kajɔ] *adj* mempunyai banyak harta: *dio tu wong ~* 'dia itu orang kaya';
te·ka·yo *adj* paling kaya: *dio tu*

wong ~ di Pelembang 'dia itu orang paling kaya di Palembang'

kayu [kaju] *n* bagian batang yg keras (yg biasa dipakai untuk bahan bangunan): *aba nak meli ~ untuk cagak ruma* 'ayah akan membeli kayu untuk tiang rumah'

- **a·pi** *n* kayu api; kayu yg dipakai sbg bahan bakar: *bemasak ketupat make ~ uji uwong lebe lemak* 'memasak ketupat memakai kayu kata orang lebih enak';
- **ba·kar** [kaju api] *n* kayu yg dipakai sebagai bahan bakar: *kito masak maksuba make ~* 'kita membuat kue maksuba menggunakan kayu api'
- **pu·tih** pohon yg daunnya dijadikan bahan utama pembuatan minyak kayu putih: *aku nak meli minyak ~ untuk dibawa ke dusun* 'saya akan membeli minyak kayu putih untuk dibawa ke desa'

be·ka·yu *v* ada kayunya; mengandung kayu di dalamnya: *tanah dalam pot itu pecaknyo ~* 'tanah dalam pot itu sepertinya ada kayunya'

kayu-ka·yu·an *n* bermacam ragam kayu: *mang ado ~ jenis apo bae di toko ini?* 'paman, ada jenis kayu-kayuan apa saja di toko ini?'

kayuk [kaju?] *v* kawin (SIN **kancit**): *ayam jago itu nak ~ be* 'ayam jago itu ingin kawin saja'

ke·ba·len [kəbalən] *n* tempat

pemukiman kelompok orang Bali: *kami nak pegi ke daerah tran tepatnya di ~* 'kami akan pergi ke daerah transmigrasi, tepatnya di kebalen'

ke·bang·kan [kəbanjkan] *n* tempat pemukiman kelompok orang Bangka: *kapan kito nak ke ~ aku la lamo dak ke sano?* 'kapan kita akan ke kebangkan, saya sudah lama tidak ke sana'

ke·ba·yak [kəbaja?] *n* kebaya, pakaian nasional untuk wanita: *kondangan minggu depan, kami seberoyot ondon nak makek ~* pergi undangan minggu depan, kami sekeluarga akan memakai kebaya'

ke·bek [kəbek] *adj* penuh: *banyu di bak la ~ galo* 'air di bak sudah penuh semua';

nge·beki *v* memenuhi: *aba lagi ~ banyu di tong* 'aba sedang memenuhi air di tong'

ke·bel [kəbel] *adj* kebal: *budak itu memang la ~ dari kecil* 'anak itu sudah kebal dr kecil'

ke·be·let [kəbelət] *adj* kebelet; ingin sekali; tidak tertahan lagi untuk melaksanakan keinginan: *dio la dak tahan lagi ~ nak mising* 'dia sudah tidak tahan lagi ingin buang air besar'

ke·ben·jong·an [kebenjɔŋjan] *v* hanya ikut-ikutan saja: *gawe dio tu cuma ~* 'kerjanya hanya ikut-ikutan saja'

ke·bes [kəbəs] *v* basah; kebes *v* basah kuyup: *dio keujanan*

sampe ~ 'dia kehujanan sampai basah kuyup'

ke•bet [kəbət] *n* ikat **1** tali (benang, kain, dsb) untuk mengebat (menyatukan, memberkas, menggabungkan): ~ *doken rambut awaktu supayo rapi* 'ikat dahulu rambut kamu itu supaya rapi'; **2** gabung; gabungan: *dio meli sepuluh* ~ *rambutan* 'ia membeli sepuluh ikat rambutan';

be•ke•bet *v* berikat; diikat (dl berbagai arti); memakai ikat: *songkei itu* ~ *benang sutro* 'songket itu berikat benang sutra';

ke•bet•an *n* **1** yg diikat; **2** cara mengikat; **3** berkas; gabungan: *lidi ini* ~ *nyo kecik kecik nian* 'kayu ini ikatannya kecil-kecil sekali';

nge•bet *v* **1** mengikat; mengeratkan (menyatukan dsb) dng tali: *hansip la* ~ *tangan bandet itu*; 'hansip sudah mengikat tangan pencuri itu'; **2** menarik; menawan: *peranginyo yg cindo* ~ *hatiku bukan rainyo* 'perangainya yg bagus mengikat hatiku bukan wajahnya; **3** dibuat menjadi terikat sebuah perjanjian: ~ *la dio supayo dak diembek wong laen lagi* 'ikatlah ia dg perjanjian supaya tak ganggu orang lain lagi'; **4** perjanjian yg mengharuskan pihak yg berjanji menepatinya dng sungguh-sungguh: *alangke jahat peranginyo, tega nian*

dio ~ *dak bertali* 'alangkah jahat pribadinya, ia tegar menelantarkan istrinya';

nge•bet•ke *v* mengikat pd; mengikat dng (untuk); mempertalikan (dng); menambatkan: *pacak dak adek ngiketke tali sepatu dewek?* 'bisakah adik mengikat tali sepatu sendiri?'; **se•ke•bet** *n* seikat: *aku disuruh ayuk meli bayem* ~ 'saya disuruh kakak (pr) membeli bayam seikat';

te•ke•bet **1** *v* (telah) diikat (disusun, dirangkaikan, dsb): *anjing itu* ~ *di pagar besi* 'anjing itu terikat di p agar besi'; **2** *ki* terjerat, terkena perkara dalam ranah hukum: *kalu dak pacak nyago amanat pacak* ~ *KPK* 'jika tidak dapat menjaga amanah nanti terjerat KPK'

ke•bo [kəbo] *n* kerbau: *alangke besaknya* ~ *tu* 'alangkah besarnya kerbau itu'

ke•bon [kəbən] *n* kebun: *kamek punyo* ~ *yg ditanemi ubi selo* 'kami mempunyai kebun yg ditanami ubi rambat';

be•ke•bon *v* berkebun: *yai dang* ~ *cabe di buri ruma* 'kakek sedang berkebun cabe di belakang rumah'

ke•bu•li [kəbuli] *n* nasi kebuli; nasi yg telah diberi rempah dan lauk pauk (SIN **nasi minyak**): *di sedekahan galak ado nasi* ~ 'di dl pesta sering disediakan nasi kebuli'

ke•cik [kəci?] *adj* **1** kurang besar

- (keadaannya dsb) dp yg biasa; tidak besar: *kursi ~ itu la pata* 'kursi kecil tu sudah patah'; **2** muda: *kau masih ~ gino kalu nak tau urusan wong tuo* 'kamu masih terlalu muda untuk tahu urusan orang dewasa'; **3** sedikit: *budak betino dapet warisnya ~* 'anak perempuan lebih sedikit mendapat warisan'; **4** sempit (tidak luas, tidak lebar, dsb): *ruma ~ itu lagi dibesakke* 'rumah yg sempit itu sedang dibesarkan'; **5** tidak penting (tidak berharga dsb): *cerito budak kecik itu idak diaguki kerno dianggep ~* 'cerita anak kecil itu diabaikan karena dianggap tidak penting';
- **ati** *adj* perasaan mudah tersinggung: *dio jadi ~ dikatoke wong miskin* 'dia mjd tersinggung dikatakan sbg orang miskin';
- ke.cik-ke.cik ca.be ra.wit pb** tampaknya kerdil tetapi cerdik (pemberani, membahayakan)
- di.ke.cik.ke** *v* dikecilkan: ~ *bae baju kamu tu* 'dikecilkan saja baju kamu itu';
- nge.cik.ke** *v* **1** mengecilkan: *galak apo idak ye dio ~ suaro tipi tu?* 'mau tdk ya dia mengecilkan suara tipi itu?'; **2** menyederhanakan: *aku nak ~ balak bae ni* 'aku mau menyederhanakan masalah saja ini';
- kecikke** *v* kecilkan: *tulung ~ suaro radio itu ye* 'tolong

- kecilkan suara radio itu ya';
- se.ke.cik** *adj* **1** sama kecilnya: *telok ni ~ ekar* 'telur ini sama kecilnya dengan kelereng'; **2** semuda: *budak ~ itu la jadi insinyur* 'anak semuda itu sudah jadi insinyur'
- ke.cu.a.li** [kəcuwali] *p* kecuali; tidak termasuk (dl golongan, aturan, dsb yg umum) yg selain dari; yg lain daripada: *katik yg njingok dio di rumah sakit ~ dulurnyo dewanek* 'tdk ada yg menjenguk dia di RS, kecuali saudaranya sendiri';
- di.ke.cu.a.li.ke** *v* dikecualikan: *idak pacak ~ lagi dio tu* 'tdk bisa dikecualikan lagi dia itu';
- nge.cu.a.li.ke** *v* mengecualikan; membedakan: *dio ni galak ~ kawannya yg sikok tu* 'dia ini sering membedakan temannya yg satu itu';
- pe.nge.cu.a.li.an** *n* pengecualian: *katik ~ lagi sekarang* 'tdk ada pengecualian lagi';
- ke.jer** [kəʃəy] *v* kejar: *jangan kau ~ budak nakal tu, biarke be dio belari* 'jangan kamu kejar anak nakal itu, biarlah saja dia berlari';
- di.ke.jer** *v* dikejar: *adek ~ anjing di parak rumanyo* 'adik dikejar anjing di dekat rumahnya';
- ke.jer.an** *n* hasil atau akibat mengejar; kejaran: *ahirnya dapet juga ~ kucing itu* 'akhirnya dapat juga kejaran kucing itu';
- ke.jer-ke.jer.an** *v* berkejaran;

kejar-kejaran: *ladas nian budak-budak kecik itu maen ~ dari jabo ke buri* ‘senang sekali anak-anak itu bermain kejar-kejaran dari depan hingga ke belakang’;

nge.jer 1 *v* berlari untuk menyusul (menangkap dsb); mengejar, memburu: *pelisi la lamo ~ bandit itu* ‘polisi sdh lama memburu bandit itu’; 2 *ki* berusaha keras hendak mencapai (mendapatkan dsb); menginginkan dng sungguh-sungguh: *dari jaman bingen manusio selalu ~ harto* ‘dari zaman dahulu manusia selalu mengejar harta’; 3 *ki* berusaha melakukan sesuatu secepat-cepatnya agar tdk melebihi batas waktu yg telah ditentukan: *mengek jugo rasonyo ~ gawean ini* ‘terengah-engah rasanya mengejar batas waktu penyelesaian pekerjaan ini’;

te.ke.jer *v* terkejar; dapat menghampiri (seseorang atau sesuatu yg lari dsb); tersusul: *apo ujiku, ~ tula kau akhirnyo!* ‘apa kataku, terkejar juga kamu akhirnya!’

ke.jut [kəʃu t], **te.ke.jut** *v* terperanjat; kaget (SIN **kaget**): *aku ~ nenger dio la idak begawe di sini lagi* ‘aku terkejut mendengar dia sdh tdk bekerja di sini lagi’;

ke.jut.an *n* kejutan: *kedatangan bujang itu jadi ~ bagi eboknyo yg la lamo idak ketemu* ‘kedatangan pria

muda itu mjd kejutan bagi ibunya yg sdh lama tdk bertemu’;

nge.juti *v* mengejuti, membuat terkejut: *kau ni ~ aku be* ‘kamu ini membuat aku terkejut saja’

nge.jut.ke *v* membuat jadi terkejut: *jangan galak ~ wong tiduk* ‘jangan suka mengejutkan orang tidur’

ke.cep [kəkəp] *v* dekap; peluk: *amen ado petir, ~ budak kau itu* ‘jika ada petir, dekap anak kamu itu’;

di.ke.cep *v* dipeluk: *aku ~nyo mangko idak pacak pegi* ‘aku dipeluknya agar tdk bs pergi’;

di.ke.kepi *v* dipeluki: *anakku yang paling kecil galak nak ~ bae kalu nak tiduk* ‘anakku yg paling kecil kalau hendak tidur sering minta dipeluki’;

nge.cep *v* memeluk: *dio nangis sambil ~ anaknyo* ‘dia menangis ambil memeluk anaknya’;

nge.kepi *v* memeluki: *asak tiduk adek ~ bonekanyo* ‘setiap tidur adik memeluki bonekanya’

¹**ke.ker** [kəkəy] *adj* kekar, tegap; kuat (tt tubuh): ~ *nian badan budak itu* ‘ekar sekali badan anak itu’

²**ke.ker** [kə kəy] *n* teropong: ~ *bae amon dak kejingokan* ‘teropong saja jika tdk kelihatan’;

di.ke.ker *v* diteropong: *ruma dio pacak ~ dari sini* ‘rumah dia bisa diteropong dari sini’;

- ke·ker·an** *n* hasil teropongan: ~ *dio bagus gino* ‘hasil teropongan dia bagus sekali’;
- nge·ker** *v* meneropong: *pack idak awak ~ Ampera dari sini?* ‘bisa tdk kamu meneropong Ampera dari sini?’
- ke·ket** [kəkət] *n* pulen: *nasi yg baru ditanak embik ~ nian* ‘nasi yg baru ditanak ibu pulen sekali’
- ke·la·ba·kan** [kəlabakan] *adj* kebingungan: *ahirnyo dio ~ dewek ’akhirnya dia kebingungan sendiri’*
- ke·la·bang** [kəlabəŋ] *n* lipan; kepang: ~ *tu ado bisonyo* ‘kelabang itu ada bisanya’
- ke·la·bu** [kəlabu] *n* abu-abu: *budak itu make baju ~* ‘anak itu memakai baju abu-abu’
- ke·la·di** [kəladi] *n* keladi; tumbuhan jenis herba yg berdaun lebar dan berumbi talas: *ubi ~ lemak direbus* ‘ubi keladi enak drebis’
- ke·la·kar** [kəlakay] *n* kelakar; gurau; perkataan yg bersifat lucu untuk membuat orang tertawa (gembira); lawak; olok-olok; sendau gurau: ~ *budak itu muat sakit perut aku saking gelinyo* ‘kelakar anak itu membuat sakit perutku’;
- be·ke·la·kar** *v* berkelakar; bergurau; bercanda: *kalu la ~ lupo balek* ‘kalau sudah bersenda gurau lupa pulang’;
- di·ke·la·kari** *v* dikelakari; diguraui; bercanda: *dio galak ngelakari tapi idak galak ~* ‘dia mau mencandai tetapi tdk mau diguraui’;
- nge·la·kari** *v* mengelakari; mengguraui; mencandai:
- ke·lam** [kəlam] *adj* agak gelap; kurang terang; suram: *jangan sampe ari depan yg mestinya pacak cerah tibo-tibo jadi ~* ‘jangan sampai hari depan yg mestinya bisa cerah tiba-tiba mjd kelam’
- ke·lam·bi** [kəlambi] *Bbs n* baju: *aku nak ngembek ~ baru di tukang jait di guguk 19 ilir* ‘saya mau mengambil baju baru di tukang jahit di daerah 19 ilir’
- ke·lam·bu** [kəlambu] *n* tirai (tempat tidur dsb) dr kain kasa untuk mencegah nyamuk: ~ *tu dak bole bolong gek nyamuk masuk* ‘kelambu itu jangan sampai bolong nanti nyamuk masuk’;
- be·ke·lam·bu** *v* berkelambu; memakai kelambu: *kami tidak selalu ~* ‘kami tidur selalu memakai kelambu’
- ke·lap** [kəlap] *Bbs v* kabar: ~ *nyo kamu la begawe* ‘kabarnya kamu sudah bekerja’
- ke·la·po** [kəlapɔ] *n* buah kelapa: *kalau nak ari ayo rego ~ cengki naik* ‘menjelang hari raya harga kelapa pasti naik’;
- be·ke·la·po** *v* berkelapa; mengandung kelapa; memakai kelapa: *makan pulut lemak ~ ketan enak dimakan bersama kelapa*’
- di·ke·la·poi** *v* dikelapai; diberi kelapa: *la kamu ~ blm putu*

<p><i>ayu tadi</i> ‘sdh kamu beri kelapa belum kue putu ayu tadi’</p> <p>ke-lar [kələy] <i>adv</i> selesai; siap: <i>gawe aku la ~</i> pekerjaanku sudah selesai’;</p> <p>nge-lar-ke <i>v</i> menyelesaikan: <i>aku la ~ gawean di kantor</i>’ saya sudah menyelesaikan pekerjaan di kantor’</p> <p>ke-le-bat [kəlebat] <i>v</i> kelebat; bergerak dng cepat spt di silat: <i>aku tau ~ wong itu</i>’ aku tahu gerakan cepat orang itu’</p> <p>ke-le-bu [kələbu] <i>v</i> kemasukan air (tt perahu); tenggelam; karam: <i>kapal itu ~</i> ’kapal itu tenggelam’</p> <p>ke-lek [kəle?] <i>n</i> ketiak: <i>~ wong itu alangke mambunyo</i>’ ketiak orang itu alangkah baunya’</p> <p>ke-le-lep [kələləp] <i>v</i> tenggelam ke dalam air: <i>budak itu ~ di banyu pasang</i> ’anak itu tenggelam di air pasang’</p> <p>ke-lem-pang [kələmpang] <i>n</i> kerupuk dr sagu dan ikan (SIN kemplang): <i>lemak nian ~ ini dimakan pake cuko</i> ‘enak sekali kerupuk ini dimakan dng saus cuka’;</p> <ul style="list-style-type: none"> ~ ba-dak kerupuk panggang yg tebal ~ ja-ri kerupuk yg bentuknya menyerupai jari tangan ~ pe-ser kerupuk yg bentuknya sebesar uang logam ~ tu-nu kerupuk yg dipanggang di atas ~ udang kerupuk yg bahan dasarnya udang dan sagu <p>ke-len-tit [kələntit] <i>n</i> kelentit;</p>	<p>daging atau gumpalan jaringan kecil yg terdapat pada ujung lubang vulva (lubang pukas): <i>idak bole ngomong masala ~ di basing tempat, itu resio betino</i> ‘tdk boleh membicarakan masalah kelentit di sembarang tempat, itu rahasia wanita’</p> <p>ke-le-pe [kələpə] <i>n</i> dompet: <i>~ ibok memang la buruk, tapi isinya banyak</i> ‘dompet ibu mmg sudah buruk, tapi isinya banyak’;</p> <p>be-ke-le-pe <i>v</i> memakai dompet: <i>ibok mawak duit ~</i>’ ibu membawa duit dalam dompet’</p> <p>ke-le-pon [kələpən] <i>n</i> klepon: jenis makanan berbentuk bulat terbuat dr tepung ketan yg isinya berupa gula merah: <i>~ yang dibuat embik ini warnonyo ijo kerno dienjuk pandan</i> ’klepon yg dibuat bibik ini warnanya hijau krn diberi pandan’</p> <p>ke-le-san [kələsan] <i>n</i> pempek yg dibuat seperti kerupuk: <i>pempek ~ idak digoreng, cukup dikukus be</i> ‘pempek kerupuk tidak digoreng, cukup dikukus saja’</p> <p>ke-let [kələt] <i>adj</i> sepat; rasa seperti salak mentah: <i>raso salak bali idak ~ tapi manis-manis asem</i>’ rasa salak bali tdk sepat, tp manis-manis asam’</p> <p>ke-le-tek-an [kələtekan] <i>n</i> getas; makanan yg dibuat dr sagu dan ikan dibentuk bulatan kecil-kecil lalu digoreng; getas: <i>nak ari ayo banyak jugo</i></p>
---	---

wong meli ~ 'menjelang hari raya banyak juga orang yg membeli getas'

ke.le.wang [kəlewaŋ] *n* kelewang; pedang: *untuk apo mawak-mawak ~, kagek disangko juaro* 'utk apa membawa-bawa pedang, nanti dikira jagoan';

be.ke.le.wang *v* memakai kelewang; memiliki senjata kelewang: *aba motong batang depan ruma make ~, pecak nak belago be* 'bapak memotong pohon di depan rumah menggunakan kelewang, seakan-akan hendak berkelahi saja'

ke.li.ling [kəlɪ lɪ ŋ] *n* keliling: *dio beputar tigo ~* 'dia berputar tiga keliling';

be.ke.li.ling *n* berkeliling; berjalan berputar-putar: *petugas keamanan ~ kampung* 'petugas keamanan berkeliling kampung';

se.ke.li.ling *v* lingkungan di sekitar sesuatu: *~ umah ado kebun buah* 'sekeliling rumah ada kebun buah'

ke.li.lip.an [kəllipan] *n* benda yg kecil yg masuk ke mata sehingga mata menjadi sakit: *mato aku lagi ~* 'mata saya sedang kemasukan benda kecil'

¹ke.lim [kəlɪ m] *n* lipatan jahitan pada tepi kain (layar dsb);

be.ke.lim *v* ada kelimnya; berlipatan: *baju ibok ~* 'baju ibu ada lipatannya';

nge.lim *v* menjahit kelim: *ibok*

lagi ~ baju aba 'ibu sedang menjahit kelim baju ayah'

²ke.lim [kəlɪ m] *n* susu bubuk: *anak aku ni kalu minum susu nak susu ~ nian* 'anak saya ini kalau minum susu maunya susu bubuk'

ke.li.mis [kəlimis] *n* permukaan yg mengkilap dan licin (tt wajah, kepala dsb): *alangke ~ jidad lanang itu* 'alangkah mengkilap dan licin dahi lelaki itu'

ke.ling [kəlɪ ŋ] *n* **1** kulit orang hitam: *alangke ~ budak itu* 'alangkah hitam kulit anak itu';

2 orang berkulit hitam keturunan dari India sebelah selatan: *tetango kami ado yg ~, badannya tinggi besak, brewokan tapi atinyo baek* 'tetangga kami ada yg berkulit hitam keturunan India, badannya tinggi besar, memiliki berewok tetapi baik hatinya';

te.ke.ling *adv* sampai hitam sekali: *woi, main di manolah budak ini sampai ~ nian badannya* 'aih, bermain di manalah anak ini sampai hitam sekali kulitnya'

ke.ling.king [kəlɪŋkɪŋ] *n* kelingking: *jari ~ itu jari yg paling kecik* 'jari kelingking itu adalah jari yg paling kecil'

ke.li.ru [kəliyu] *v* salah anggapan; khilaf: *jangan galak ~ kalu nilai wong* 'jangan suka salah kalau menilai orang'

ke.lit [kəlit], **be.ke.lit** *v* **1** mengelak dng cepat: *dio ~ ngindari*

- gocoan wong jahat' dia berkelit menghindari pukulan orang jahat'; 2 menghindar dr tuduhan: *idak usa ~, bayarla utang kau tu* 'tdk usah menghindar, bayarlah hutangmu itu'*
- ke-lom-pok** [kələmpɔ?] *n* kelompok; kumpulan (tt orang, binatang, dsb): *siapo bae bole muat ~, asak suai dengan aturan ukum* 'siapa saja boleh membuat kumpulan, asal sesuai dng peraturan hukum';
- be-ke-lom-pok** *v* berkelompok: *kerjokela gawe ini secaro ~ supayo nyudahi urusan* 'kerjakanlah pekerjaan ini scr berkelompok agar menyelesaikan masalah'
- ke-lon** [kələ n] *v* kelon; peluk (anak dsb) sambil berbaring supaya tidur: *asak nak tidak anaknya minta ~* 'setiap hendak tidur anaknya minta kelon';
- ke-lon-an** *v* berkelonan: *ebok lagi ~ samo adek bayi* 'ibu sedang berkelonan dengan adik bayi';
- nge-loni** *v* mengeloni; memeluk (anak dsb): *umak budak itu lagi ~ anaknya* 'ibu anak itu sedang memeluk anaknya';
- te-ke-lon** *v* terpeluk atau tdk sengaja memeluk: *budak itu nyanpak dari pucuk pohon ~ tai sapi* 'anak itu jatuh dari atas pohon tidak sengaja memeluk kotoran sapi'
- ke-lon-tong** [kələ ntɔŋ] *n* barang-barang untuk keperluan sehari-hari spt sabun, sembako, dsb: *nyai mak ini ari la muka toko ~* 'sekarang nenek telah membuka toko barang-barang kelontong'
- ke-lop** [kəlɔp] *adj* cocok; sesuai; pas: *cenela yg kau pake tu ~ nian* 'sandal yg kamu pakai cocok sekali'
- ke-lo-pak** [kəlopa?] *n* kelopak; bagian bunga yg berada pada lingkaran terluar: *~ kembang itu la layu* 'kelopak bunga itu telah layu'
- ke-lor** [kəloŋ] *n* kelor; daun kelor dipercaya berfungsi untuk melepaskan susuk yg dipakai orang: *embik nyari ~ untuk wong yg nak mati make susuk* 'ibu mencari daun kelor untuk orang yg akan meninggal memakai susuk'
- ke-lot** [kəlɔt] *adj* lempem; tdk garing, tdk kering benar terkena angin (SIN **lempem**); alot: *kemplang itu la ~* 'kerupuk itu sudah tdk garing lagi'
- ke-lu** [kəlu], **nge-lu** *n* mengeluh; ungkapan yg keluar krn perasaan susah (karena menderita sesuatu yg berat, kesakitan dsb): *jangan galak ~ kalu memang idak sanggup jangan digaweke* 'jangan suka mengeluh kalau mmg tdk sanggup jangan dikerjakan';
- ke-lu-an** *n* sesuatu yg dikeluhkan; keluh kesah: *alangke panjang ~ budak itu kalu disuru begawe* 'alangkah panjang keluhan

- anak itu bila disuruh kerja’
- ke·lu·ar·go** [kəluwʌygɔ] *n* 1 ibu dan bapak beserta anak-anaknya; seisi rumah; 2 orang seisi rumah yg menjadi tanggunangan: *seluru ~ nya la pindah ke dusun*’ seluruh keluarganya sudah pindah ke desa’;
- be·ke·lu·ar·go** *v* berkeluarga: *anak-anak aba la ~ galo* ‘anak-anak ayah sdh berkeluarga semua’;
- ke·ke·lu·ar·go·an** *n* perihal (yg bersifat, berciri, dsb) keluarga: *perselisian itu diselesaikan secara ~*’ perselisihan itu diselesaikan secara kekeluargaan’
- ke·mang** [kəmaŋ] *n* buah sejenis mangga rasanya asam manis: ~ *mudo lemak disambel* ‘kemang muda enak disambal’
- ke·ma·ngi** [kəmaŋi] *n* kemangi; tumbuhan yg daunya bau wangi, digunakan sebagai lalapan atau penambah bau harum pada masakan ikan, dsb: ~ *lemak untuk masak pindang*’ daun kemangi enak untuk masak pindang’
- ke·ma·rin** [kəmayɪ n] *n* kemarin; hari sebelum hari ini: ~ *aku nak ke ruma kau*’ kemarin saya mau ke rumahmu’;
- ke·mas** [kəmas], **nge·masi** *v* mengemas; memberes-bereskan; membungkus-bungkus supaya rapi: *waktu nak pinda ruma dio ~ seluru barangnya*’ ketika mau pindah rumah ia mengemas seluruh

- barangnya’
- 1kem·bang** [kəmbaŋ] *n* bunga (dipakai untuk menyebut berbagai macam bunga): *umak demen nanem macem-macem ~* ‘ibu senang menanam bermacam-macam bunga’;
- be·kem·bang** *v* berkembang; ada kembang: *taneman yg ditanem ibok ~ tanaman yg ditanam ibu berkembang*’
- 2kem·bang** [kəmbaŋ] *v* menjadi besar; menjadi bertambah sempurna
- be·kem·bang** *v* mulai membesar: *kalau usaha la ~ lemak la itu*’ kalau usaha telah mulai membesar pasti hidup enak’;
- ngem·bang·ke** *v* mengembangkan; membuka lebar-lebar: *aku nak ~ gawe ini sampe maju nian* ‘aku akan mengembangkan usaha ini hingga sukses’
- kem·ben** [kəmbən] *n* selendang: *ibok baru meli ~* ‘ibu baru membeli selendang’;
- be·kem·ben** *v* memakai selendang: *ibok ~ nggendorong cucungnyo* ‘ibu menggendorong cucunya memakai selendang’
- 1kem·bung** [kəmbuŋ] *adj* menjadi kembung; melembung: *perut budak kecil itu ~ nian*’ perut anak kecil itu melembung sekali’;
- ngem·bung·ke** *v* menggembungkan: *budak itu ~ perutnya*’ anak kecil itu menngembungkan perutnya’;
- te·kem·bung** *v* sampai menjadi gembung: *perut budak itu*

pacak ~ ‘perut anak itu bisa menjadi gembung’

2kem·bung [kəmbuŋ] *n* ikan kembung; nama jenis ikan laut yg banyak dagingnya biasa dikeringkan: *iwak* ~ *galak dibuat pedo* ‘ikan kembung sering dibuat mjd ikan asin peda’

ke·meng [kəməŋ] *adj* pegel; berasa kaku (tt tulang sendi dsb): *karno banyak bejalan sekel aku* ~ *galo*’ karena banyak berjalan kaki saya pegal semua’

kem·pel [kəmpəl], **ngem·pel** *v* memeluk; mendekap: *tedenger suaro mercon, adek langsung* ~ *samo ebok* ‘ketika mendengar suara mercon, adik langsung memeluk ibu’; **ngem·peli** *v* mendekapi: *asak datang dr dusun, nyai dak bosen-bosen* ~ *cucung-cucungnyo* ‘setiap datang dr desa, nenek tdk bosan-bosan mendekapi cucu-cucunya’;

kem·pet [kəmpe t] *adj* kempis: *ban sepeda budak itu* ~ ‘ban sepeda anak itu kempis’;

ngem·pet *v* mengempis: *ban sepeda budak itu* ~ *dewek* ‘ban sepeda anak itu kempes sendiri’;

te·kem·pet *v* terkempis; menjadi kempis: *awak tu bontet gino laju ban sepeda ini* ~ ‘kamu itu terlalu gemuk jadi ban sepeda ini menjadi kempis’

kem·plang [kəmplaŋ] *n* 1 kerupuk yg terbuat dari sagu dan ikan, bentuknya bundar (SIN

kelempang); 2 penganan terbuat dari sagu yg diberi garam atau singkong diparut, dikukus, dijemur, kemudian digoreng, biasanya dibentuk dng kepalan tangan: *di Plembang banyak wong bikin* ~ ‘di Palembang banyak orang membuat kemplang’

kem·pot [kəmpo t] *adj* cekung atau kempis (tt pipi): *karno la tuo pipinyo* ~ ‘karena sudah tua pipinya kempot’

ke·mu·di [kəmudi] *n* kemudi; perkakas pada kendaraan (mobil, pesawat terbang, kapal, dsb) yg gunanya untuk mengatur arah perjalanan: *sapo yg nak megang* ~ *mobil ini?*’ siapa yg akan memegang kemudi mobil ini?’;

nge·mu·di·ke *v* mengemudi: *siapo bae yg* ~ *perau ini pasti aku mabok* ‘siapa saja yg mengemudikan perahu ini pasti saya mabuk’;

pe·nge·mu·di *n* pengemudi: *ayah gawenyo jadi* ~ *buskota*’ ayah kerjanya sebagai pengemudi buskota’

ke·mul [kəmu l] *n* selimut: ~ *ada lagi dibasu*’ selimut aku sedang dicuci’;

be·ke·mul *v* memakai selimut: *kalu ari dingin* *aku tiduk nak* ~ ‘kalau hari dingin saya tidur maunya pakai selimut’

ke·nal [kənal] *n* kenal; tahu dan teringat kembali: *baru denger suaronyo* *aku la* ~ *sapo dio*’ baru mendengar suaranya

saya sudah kenal siapa dia’;

be·ke·nal·an *v* berkenalan: *kalian beduo tu ~ dulu mangko lemak kalu begawe samo-samo kagek* ‘kalian berdua berkenalanlah lebih dulu agar nyaman jika nanti bekerja sama’;

di·ke·nal·ke *v* diperkenalkan kepada: *kemarin aku la ~ samo calon bininyo* ‘kemarin aku sdh dikenalkan sama calon isterinya’;

ke·nal·an 1 *n* kenalan: *aku punyo ~ di guguk* 2 *ilir* ‘aku punya kenalan yg tinggal di daerah 2 ilir’; 2 *v* berkenalan: *payo, ~ dulu kito, siapo namo awak* ‘mari kita berkenalan, siapa namamu’;

nge·nal *v* mengenal: *maapke be, belum lamo aku ~ awak jadi aku tadi dak keciren* ‘maafkan aku, belum lama aku mengenalmu jadi aku tadi tdk tahu kamu’;

te·ke·nal *v* dikenal atau diketahui umum; termasyhur; tersohor; *namonyo la ~ di plembang* ‘namanya sudah terkenal di Palembang’;

ke·nan [kənən], **be·ke·nan** *v* berkenan; sudi; setuju: *kami mohon bapak ~ mimpin doa untuk kito galo* ‘saya mohon bapak berkenan memimpin doa untuk kita’

ken·ceng [kəncəŋ] *v* kencang, tegang, tdk kendur: *alangke ~ mobil itu bejalan* ‘alangkah kencang mobil itu berjalan’;

ngen·ceng·ke *v* mengencangkan;

mengeratkan (ikatan dsb): *aku lagi ~ ikat pinggang* ‘saya sedang mengencangkan ikat pinggang’;

ke·ken·ceng·an *v* terlalu kencang: *awak tu make cak pinggang ~ nian* ‘kamu itu terlalu kencang memakai ikat pinggang’

ken·cot [kənɔ̄t] *adj* pincang kakinya; timpang jalannya: *budak itu jalannya ~* ‘anak itu jalannya pincang’;

te·ken·cot *v* menjadi pincang: *sekelyo ~ ditumbur motor* ‘kakinya menjadi pincang ditabrak motor’

ken·dak [kənda?] *adv* mau, akan, bermaksud akan: *kalu la ado ~ dak pacak dicegah* ‘kalau sudah ada maunya tdk bisa dicegah’;

ken·dak·la *adj* masa bodoh; terserahlah: *ai ~, aku idak peduli lagi* ‘ah masa bodoh, saya tdk peduli lagi’;

ken·dak·nyo *n* 1 kemauannya; keinginan dan harapan yg keras: *kalu la jadi ~, dak pacang urung lagi* ‘kalau sdh mjd kemauannya maka tdk dpt diurungkan’; 2 seperti seharusnya: *~ kau tu nurut apo kato lakimu, mangko dio idak mara-mara* ‘seharusnya kamu menuruti apa kata suamimu agar dia tdk marah-marah’;

se·ken·dak *adv* semaunya; menurut kemauan sendiri: *jangan galak ~ ati kalu nyuru-nyuru uwong tu* ‘jangan

- semaunya kalau menyuruh orang'
- ken·del** [kəndəl] *adj* kental (bersifat bubuk): ~ *awak muat kopi'* kental betul kamu membuat kopi';
- ke·ken·del·an** *n* terlalu kental: ~ *nian awak tu ngadoni kopi'* terlalukental bener kamu membuat kopi'
- ken·de·ra·an** [kəndərəan] *n* kendaraan; sesuatu yg digunakan untuk dikendarai atau dinaiki (spt kuda, kereta, mobil): *kito harus naik ~ kalu nak cepet sampe'* kita harus naik kendaraan kalau mau cepat sampai'
- ken·di** [kəndi] *n* kendi; tempat air bercerat (terbuat dr tanah): *minum banyu dari ~ seger nian'* minum air dari kendi segar sekali'
- ke·nes** [kənɛs] *adj* pintar ngomong: banyak omong: *alangke ~ nyo awak ni* 'alangkah banyak omong kamu ini'
- keng·keng** [keŋkeŋ] *n* kangkang; jarak antara kaki kanan dan kaki kiri (tt kaki yg terbuka);
- ngeng·keng** *v* mengangkang (tidur, berdiri) dng kaki terbuka lebar: *budak betino jangan galak duduk ~* 'anak perempuan jangan suka duduk terbuka lebar';
- te·keng·keng** *v* terkangkang; terbuka lebar; terbuka lebar (tt kaki): *idak teraso duduk ~ mak ini saking kelemakan makan pempek* 'tdk terasa hingga duduk terkangkang spt ini saking keenakan makan pempek'
- ke·ning** [kəniŋ] *n* dahi: ~ *wong tulibar nian'* dahi orang itu lebar sekali (SIN **jidat**);
- ke·no** [kənɔ̄] *v* kena: *budak itu mabit mangga pake batu ~ palak aku'* anak itu melempar mangga pakai batu kena kepala aku';
- be·ke·no·an** *v* bersentuhan; bersenggama: *kalu dang ado orgen tunggal di sedekahan, ~ dikit bae pacak jadi balak* 'bila sedang ada acara organ tunggal di acara sedekah, bersentuhan sedikit saja dapat menjadi musibah';
- di·ke·noi** *v* dikenai; disenggol: *sengajo nian aku tadi ~ wong itu, cak nak ngajak begoco* 'aku tadi sengaja disenggol oleh orang itu, sepertinya hendak mengajak berkelahi';
- nge·no** *v* mengena: *omongan pak ustاد tadi ~ nian sampe kami tediem* 'omongan pak ustad tadi sangat mengena hingga kami terdiam';
- te·ke·no** *v* tdk sengaja terkena: *budak itu mabit kucing ~ aku'* anak itu melempar kucing tak sengaja ke aku'
- ke·ta·ro** [kətərɔ̄] *n* kentara; nyata; kelihatan: ~ *nian dio tu galak samo awak'* kentara sekali dia suka sama kamu'
- ken·tel** [kəntəl] *adj* kental; antara cair dan keras; pekat: ~ *nian awak muat susu'* kental sekali kamu membuat susu';
- ke·ken·tel·an** *n* terlalu kental;

<p>keadaan yg bersifat kental: <i>santen aku ~'santan saya terlalu kental'</i>;</p> <p>ngen·tel <i>v</i> mengental; menjadi kental: <i>ager aku la ~' agar-agar saya sudah mengental'</i>;</p> <p>ngen·tel·ke <i>v</i> mengentalkan; membuat menjadi kental: <i>aku lagi ~ santen' saya sedang mengentalkan santan'</i></p> <p>ken·tut [kəntu t] <i>n</i> kentut; gas busuk yg keluar dari lubang pelepasan: <i>alangke busuk ~ kau ini' alangkah busuk kentut kamu ini'</i></p> <p>ngen·tuti <i>v</i> mengentuti; melepaskan kentut pada orang lain: <i>awak ni dak sopan nian ~ aku' kamu ini tdk sopan sekali ngentuti aku'</i>;</p> <p>te·ken·tut <i>v</i> terkentut; kentut dengan tiba-tiba; kentut tanpa sengaja: <i>maap, dak pacak nahan lagi, tadi aku ~ 'maaf, saya terkentut krn tidak dapat menahan lagi'</i>;</p> <p>te·ken·tut·ken·tut <i>v</i> terkentut-kentut; mengentut berkali-kali: <i>aba ketawo sampe ~ 'ayah tertawa sampai terkentut-kentut'</i>;</p> <p>te·ken·tut te·mi·sing <i>ki</i> perumpamaan untuk menyatakan niat yg tdk dpt dibendung lagi; serta merta: <i>kalu la suda kendaknyo singgonyo ~ 'kalau sdh menjadi kehendaknya maka harus terlaksana'</i></p> <p>ke·nyang [kənajan] <i>adj</i> kenyang; sudah puas makan; sudah penuh perutnya: <i>aku tadi la makan, mak ini masi ~, lajula kamok makan dulu 'aku tadi sdh makan, saat ini masih kenyang, silakan kamu makan dulu'</i>;</p>	<p>ke·ke·nyang·an <i>n</i> terlalu kenyang: <i>kalu makan secukupnya bae jangan sampe ~' kalau makan secukupnya saja jangan sampai terlalu kenyang'</i>;</p> <p>nge·nyang·ke <i>v</i> membuat jadi kenyang: <i>makan nasi bae pacak ~ perut' makan nasi aja bisa membuat kenyang perut'</i>;</p> <p>se·ke·nyang·ke·nyang·nyo <i>adv</i> sampai kenyang benar: <i>kamok nak pegi jao, makanla dulu ~ 'kamu akan pergi jauh, makanlah dulu sekenyang-kenyangnya'</i></p> <p>ke·pa·do [kəpadə] <i>p</i> kepada; kata depan untuk menandai tujuan orang digunakan unt ragam resmi: <i>buku ini dihadiahke ~ bapak guru kito 'buku ini dihadiahkan kepada bapak guru kita'</i></p> <p>ke·pak [kəpa?] <i>n</i> sayap: <i>~ burung itu pata' sayap burung itu patah'</i>;</p> <p>ke·pak·ke <i>v</i> kepakkan; kibaskan: <i>payo burung kecil, ~ sayapmu kuat-kuat biar pacak terbang 'ayo burung kecil, kepakkan sayapmu kuat-kuat agar bisa terbang'</i>;</p> <p>nge·pak·ke <i>v</i> mengepakkhan; mengibaskan: <i>anak manuk itu belajar ~ kepaknya 'anak burung itu belajar mengepakkhan sayapnya'</i></p>
--	---

ke·pa·lak [kəpala?] *n* kepala: ~ para korban pesawat sukhoi belum ditemuke' kepala para korban pesawat sukhoi belum diketemukan';

ke·pa·lang [kəpalan] *v* kepalang; terlanjur: ~ basa mandi sekalian bae' terlanjur basah mandi sekalian saja'

ke·pa·rat [kəpayat] *adv* keparat; makian untuk mengungkapkan kekesalan: ~ maling tadi, mugola mampus' keparat pencuri tadi, semoga saja lekas mati'

ke·pek [kε pε k], **nge·pek** *v* mendekati; berusaha dekat; naksir (tt jatuh hati): *jangan galak* ~ budak sekola, kagek keno mara gurunyo 'jangan suka mendekati anak sekolah, nanti dimarahi gurunya';

nge·peki *v* mendekati seseorang: *caknyo awak ni nak* ~ anak gadis pak kadus' sepertinya kamu hendak mendekati anak gadis pak kadus'

ke·pel [kəpel] *v* genggam: ~ tangan awak tu' genggam tangan kamu itu';

ke·pel·an *n* genggaman: ~ tangan awak ni kanteb kalo nak ngoco wong 'genggaman tanganmu ini mantap kalau untuk memukul orang';

nge·pel *v* menggenggam: *tangannya la* ~ nak ngoco awak tu 'tangannya sudah menggenggam hendak memukulmu'

ke·pet [kəpet] **1** *n* sisa tahi yg menempel pada anus: *cebokla*

yg bersi jangan sampe ado ~ lagi 'ceboklah yg bersih jangan sampai ada sisa tahi lagi'; **2** *adj* belum atau tdk cebok setelah buang air besar: *adek la belari-lari padahal masih* ~ 'adik sdh berlari-lari padahal masih belum cebok';

ke·pet·an *n* ada kepetnya: *madaki la besak mak ini kalu habis mising masih* ~ 'masa sdh besar spt ini sehabis buang air besar masih ada kepetnya'

ke·pin·ding [kəpɪ ndɪŋ] *n* kepingding; kutu busuk: *alangke banyak* ~ di lamat ni' alangkah banyaknya kutu busuk di kasur ini'

ke·ping [kəpɪŋ] *n* keping: *sengnya mase duo* ~ 'sengnya masih dua keping';

ke·ping·an *n* per keping: *triplek dijual* ~' triplek dijual per keping'

ke·pit [kəpɪt] *v* kepit; jepit: *pacak bengkak amen keno* ~ *kepiting* 'bisa bengkak bila terjepit kepiting';

nge·pit *v* mengepit; menjepit: *kepiting galak* ~ 'kepiting suka menjepit';

ke·pit·an *n* **1** hasil menjepit; akibat jepitan: ~ budak tadi idak pulo sakit, malah geli 'kepitinan anak tadi tdk sakit, malahan membuat geli'; **2** alat penjepit: *ebok meli* ~ *arang* 'ibu membeli penjepit arang'

ke·pi·ting [kəpi tiŋ] *n* kepiting: ~ tu galak nyepit' kepiting itu

- suka menjepit'
- ke·pu·nan** [kəpunan] *adj* keinginan yg terpendam hingga terpikir atau terbayang terus: *cicipla dulu godo-godo ini, kagek ~ ciciplah dulu kue ini, nanti terbayang terus (pd kue itu)'*
- ke·pung** [kəpuŋ] *v* kepung; (berdiri, duduk) mengelilingi sesuatu;
- nge·pung** *v* mengepung: *plisi la siap galo nak ~ uma bandit'* polisi sudah siap semua hendak mengepung rumah bandit';
- te·ke·pung** *v* telah dikepung (oleh musuh dsb): *bandit la ~ plisi, pasti dak pacak ngacir lagi* 'bandit sudah terkepung polisi, pasti tdk bisa lari lagi'
- ke·ra·bu** [kəyabu] *n* giwang; subang: *caknyo tu ~ anyar* 'sepertinya giwang baru';
- be·ke·ra·bu** *v* memakai giwang: ~ emas biasonyo dakkalahan' memakai giwang emas biasanya tdk alergi'
- ¹**ke·rak** [kəya?] *n* kerak; lapisan yg kering (keras) atau hangus yg melekat pada nasi: *kato wong ~ tu pacak jadi obat ma'* kata orang kerak nasi dpt mengobati sakit mag'
- ²**ke·rak** [keya?] *adj* kikir; pelit: *alangke ~ ipe aku'* alangkah pelit iparku'
- ke·ra·mas** [kəyamas] *v* mencuci rambut (dgn cara mengguyur dan membersihkannya): *aku mandi ~ make ubat kutu'* saya mencuci rambut dng obat kutu';
- be·ke·ra·mas** *v* berkeramas; membersihkan rambut; mencuci rambut; keramas: *kalu abis junub mandinyo tu ~'* kalau habiss bersetubuh mandinya berkeramas'
- nge·ra·masi** *v* mencuci rambut orang lain: *aku lagi ~ wong di salon'* saya sedang mencuci rambut orang lain di salon'
- ke·ra·mat** [kəyamat] *adj* suci dan bertuah yg dpt memberikan efek magis dan psikologis kepada pihak lain (tt barang atau tempat suci): *di bawa puhun tu ado kuburan ~'* dibawah pohon itu ada makam keramat'
- ke·rang** [kəyan] *n* kerang; binatang lunak yg hidup di air laut keluarga tiram: *lemak juga kalu ~ dipindang'* enak juga kalau kerang dipindang'
- ke·rang·ko** [kəyankɔ] *n* rangka-rangka(tulang-tulang): ~ wong yg lai lame mati cengki la ancor' kerangka orang yg telah lama meninggal pasti sudah hamcur'
- ke·ras** [kəyas] *adj* 1 padat kuat dan tdk mudah berubah bentuknya atau tdk mudah pecah; 2 sangat kuat; sangat teguh: ~ nian pempek ni' keras sekali pempek ini';
- **ati** *adj* teguh pendirian; tdk mudah terpengaruh: *wong cak itu saro dinasehati karno ~* 'orang spt itu sulit dinasehati krn tdk mudah dipengaruhi';
- be·ke·ras** *v* ngotot; bertindak

keras: <i>awak sala nak ~' kamu salah mau ngotot'</i> ;	(bagian tubuh orang yg masuk angin) dng uang logam: <i>Nyai ~ tubuh ading masuk angin'</i> ibu mengerik tubuh adik yg masuk angin';
nge·ras <i>v</i> menjadi keras: <i>pempek ni kalu la lamo ~' pempek ini kalau sudah lama keras'</i> ;	
nge·ras·ke <i>v</i> menjadikan keras: <i>aku lagi ~ adonan kue cutek gigi' saya sedang mengeraskan adonan kue tusuk gigi'</i>	
ke·ra·san [kəyəsan] <i>adj</i> betah; nyaman; merasa senang: <i>caknyo awak tu la ~ di plembang'</i> sepertinya kamu itu sudah betah di Palembang'	
¹ ke·re [keye] <i>n</i> orang yg sangat miskin; gembel: <i>cak wong ~ nian awak tu bedandan mak ni'</i> seperti orang miskin sekali itu pakaian seperti ini'	
² ke·re [keye] <i>n</i> tirai yg terbuat dr anyaman bambu:	ke·ring [kəyɪŋ] <i>adj</i> tdk basah; tdk lembab; tdk berair: <i>jemurla sewet awak tu mangko ~' jemurlah kain kebaya kamu itu agar kering'</i>
ke·reng [kəyəŋ] <i>adj</i> bersifat keras tanpa belas kasihan kepada manusia atau binatang; suka berbuat aniaya; kejam: <i>wong itu ~ nian'</i> orang itu bengis sekali'	ke·ke·ring·an <i>v</i> sudah terlalu kering: <i>kalu lamo idak turun ujan daerah kito sering ~' kalau lama tdk turun hujan daerah kita sering kekeringan'</i>
ke·rep [kəyəp] <i>adj</i> rapat; kerap; sering sekali: <i>~ nian awak beranakan'</i> rapat betul kamu mempunyai anak'	nge·ring·ke <i>v</i> mengeringkan; membuat supaya kering; menjemur: <i>aku lagi ~ kemplang'</i> saya sedang menjemur kemplang'
ke·re·to [kəyətɔ] <i>n</i> kereta api: <i>kami nak pegi ke Lampung naik ~ bae'</i> kami akan pergi ke Lampung naik kereta api saja'	ke·ri·nget [kəyɪŋjet] <i>n</i> air yg keluar melalui pori-pori tubuh (krn panas dsb); peluh: <i>langke banyaknyo ~ awak'</i> alangkah banyaknya keringet kamu';
¹ ke·ri [kəyɪ] <i>adj</i> gel; perasaan spt ketika dikitik-kitik (digelitik)	be·ke·ri·nget <i>v</i> mengeluarkan keringat; berpeluh: <i>baru uberan dikit la ~ ' baru lari-lari sedikit sudah berkeringat'</i>
² ke·ri [kəyɪ] <i>n</i> kiri: <i>makan jangan make tangan ~' makan jangan memakai tangan kiri'</i>	ke·ri·pik [kəyɪpɪ ?] <i>n</i> pengangan dibuat dari kentang, ubi kayu, dsb yg diiris-iris tipis lalu digoreng: <i>aku lagi muat ~ ubi'</i> saya sedang membuat keripik ubi'
ke·rik [kəyɪ ?] <i>v</i> menggosok-gosok	

- ke·ri·put** [kəyipu t] *n* kerut; kedut; kerepot: ~ *kulit wajahnyo la kejingoan nian'* keriput kulit awahnya sudah terlihat sekali'
- be·ke·ri·put** *v* berkerut: *amon la tuo kulit pasti ~'* kalau sudah tua kulit pasti berkeriput'
- ke·ris** [kəyis] *n* senjata tajam bersarung, berujung tajam dan bermata dua: ~ *ni la tuo nian tapi masih bagus'* keris ini sudah tua sekali tapi masih bagus'
- be·ke·ris** *v* memakai keris (menggunakan keris): *alangke belagaknyo pengantin itu amon ~'* alangkah gagahnya pengantin itu bila memakai keris'
- ke·rit** [kəyit] *adj* 1 kerdil; cebol; selalu kecil saja; tdk dpt menjadi besar (tt manusia, binatang, tumbuhan, dsb) krn kekurangan gizi atau keturunan: *wong ~ dak usah rendah diri'* orang kerdil tdk perlu rendah diri'
- ke·ro** [kəyo] *n* kera: *di Punti kayu banyak nian ~'* di Punti kayu banyak sekali kera'
- ¹**ke·ron·cong** [kəyo ncɔŋ] *n* irama (langgam) musik yg ciri khsnya terletak pada musik keroncong: *zaman bingen amon wong pungyo gawe pasti nanggep ~'* zaman dulu kalau wong punyo hajatan pasti dihibur musik keroncong'
- ²**ke·ron·cong** [kəyo ncɔŋ] *n* tiruan bunyi dalam perut karena lapar;

- ke·ron·cong·an** *v* berbunyi perutnya karena lapar: *dak teraso perut la ~'* tdk terasa perut sudah lapar'
- ke·ron·tang** *lih* kering
- ker·tas** [kəytas] *n* barang lembaran dibuat dari bubur rumput jerami, kayu, dsb yg biasa ditulisi atau untuk pembungkus dsb: *kenapo banyak sampa ~ beserakan?'* kenapa banyak sampah kertas berserakan?'
- ke·ru·an** [kəyuwan] *adj* pasti; tentu: *awak jangan dak ~ kalu gawe'* kamu jangan tdk karuan kalau kerja';
- di·ke·ru·an·ke** *adv* dipastikan (tt keberadaan)
- ke·ru·but** [kəyubut] *v* datang banyak-banyak hendak melihat, membeli, dsb: mengerubungi: *maseh pagi budak la ~ tukang es'* masih pagi anak-anak sudah kerubut tukang es';
- di·ke·ru·buti** *v* didatangi: *tukang es pagi-pagi la ~ budak'* tukang es pagi-pagi sudah didatangi anak-anak'
- ke·ruk** [kəyu?] *v* gali: ~ *dalem-dalem got itu'* gali dalam-dalam got itu';
- nge·ruk** *v* menggali: *aku lagi ~ got mangko dak banjir'* saya sedang menggali got agar tdk banjir';
- te·ke·ruk** *adv* tdk sengaja kena keruk: *lagi gawi pondasi ~ kuburan wong mati'* sedang bikin pondasi tdk sengaja menggali kuburan orang

meninggal'

ke-run-tung [kəyuntoŋ] *n* bakul beranyam rapat dan bertali (untuk menyimpan ikan dsb): *dio pegin ke pasar mawak ~ dia pergi ke pasar membawa keruntung'*

ke-ru-puk [kəyupuk] *n* makanan yg dibuat dari adonan tepung yg dicampur dng lumatan udang atau ikan, setelah dikukus lalu disayat-sayattipis atau dibentuk dng alat cetak dijemur agar mudah digoreng: *makan dak lemak kalu katek ~' makan tdk enak kalau tdk ada kerupuk'*

ke-rut [kəyuŋt] *n* lipatan kulit (pd dahi, dsb); kedut: *~ di rainyo la mulai nampak'* kerut di wajahnya sudah mulai tampak';

be-ke-rut *v* ada kerutnya; berkedut; bergelembur (tt kulit dsb): *rainyo ~ keheranan'* wajahnya berkerut keheranan'

ke-sa [kəsa] *n* suara yg diungkapkan karena perasaan gelisah (kesal, tdk senang dsb); keluh kesah: *begawe yg iklas, jangan banyak ~ 'bekerjalah dng ikhlas, jangan banyak mengeluh'*

ke-sam-bet [kəsambet] *v* 1 kesambet; sakit dan mendadak pingsan krn gangguan roh jahat: *kalu lagi di kuburan jangan banyak ngomong, gek ~ 'ketika di kuburan jangan banyak omong nanti kesambet'; 2*

pingsan; hilang kesadaran akibat kekurangan oksigen; biasanya terjadi di tengah kerumunan orang banyak dan udara panas: *dio ~ wektu njingok lomba bidar'* dia pingsan saat melihat lomba bidar'

ke-san [kəsan] *n* yg terasa (terpikir) sesudah melihat (mendengar) sesuatu: *peristiwa itu nimbulke ~ jeru nian'* peristiwa itu menimbulkan kesan sangat mendalam';

te-ke-san *v* memperoleh kesan (sesudah melihat, mendengar, dsb): *aku ~ nian ama bakat ngelukisnyo'* saya terkesan sekali dng bakat melukisnya'

ke-sel [kəsel] *adj* 1 mendongkol; sebal: *~ nian aku nytingok gawenyo yg galak bohong 'saya sebal sekali melihat tingkahnya yg suka berbohong'; 2 kecewa (menyesal) bercampur jengkel; 3 tdk suka lagi; jemu*

¹**ke-set** [kə se t] *n* barang terbuat dari sabut kelapa dsb untuk membersihkan kaki: *~ dulu kaki kau tu mangko lantai dak kotor'* bersihkan dulu kaki kamu itu agar lantai tdk kotor'

²**ke-set** [kəsət] *adj* kesat; kasar (apabila diraba): *alangke ~ kulit awak ni'* alangkah kasar kulit kamu ini'

ke-si-an [kəsijan] *n* kasihan; rasa iba hati; rasa belas kasih: *pengemis itu idup dari belas ~ uwong'* pengemis itu hidup

dari belas kasihan orang'

ke·sit [kəsít] *adj* liar; tdk jinak; sering menghilang dan susah dicari: *burung ni mase* ~ ‘burung ini masih liar’

ke·sot [kə sō t], **nge·sot** *v* berjalan dng menggunakan pantat: *budak kecik tu bejalan* ~ ‘anak kecil itu berjalan dng menggunakan pantat’

ke·tan [kətan] *n* beras pulut, kalau dimasak biasanya lengket atau menjadi lekat: *makan ~ lemak make gelundu*’ makan ketan enaknya memakai santan yg dikentalkan’

¹**ke·tat** [kətat] *n* kerak: *masak nasi ninggalke* ~ ‘masak nasi menyisakan kerak’

²**ke·tat** [kətat] *adj* erat melekat; sempit (pakaian, celana, dsb): ~ *nian awak tu make celano*’ ketat sekali kamu memakai celana’

ke·tek [kə tə k] *n* perahu menggunakan mesin: *kalu nak bejalan di sungi Musi naek ~ bae*’ kalau mau berjalan di sungai Musi naik perahu mesin saja’

ke·tem·pu·an [kətəmpuan] *v* kena akibatnya: *gara-gara awak aku laju* ~ ‘gara-gara kamu aku jadi kena akibatnya’

ke·teng [kə tə ñ], **nge·teng** *v* membeli satu-satu atau sedikit-sedikit: *aba kalu meli rokok biasonyo* ~ ‘ayah kalau membeli rokok biasanya satu-satu’

ke·teng·an *n* eceran; cara penjualan atau pembelian

sedikit-sedikit: *rego barang ~ biasonyo lebi mahal*’ harga barang yg dijual eceran biasanya lebih mahal’

ke·te·ter [kətə tə y] *v* tertinggal jauh di belakang: *kalu mak itu caro gawenyo, pacak ~ galo*’ kalau begitu cara kamu bekerja, bisa tdk cepat selesai semua’;

ke·te·ter·an *v* dalam keadaan keteter: tdk cepat selesai: *gawean kau tu ~ galo*’ pekerjaan kamu belum juga selesai semua’

ke·ti·ban [kətiban] *v* kejatuhan; tdk disangka-sangka memperoleh (mendapat) sesuatu (rezeki dsb): *dak kusangko ~ rejeki*’ tdk aku sangka kejatuhan rejeki’;

ke·ti·ban·an *n* terbebani: *aku ~ gawe ngasuke anak tetanggo* ‘aku terbebani pekerjaan mengasuh anak tetangga’

¹**ke·tik** [kətɪ ?] *adj* lincah; genit: ~ *nian budak ini*’ lincah sekali anak ini’;

te·ke·tik *adj* paling lincah: *dio ni budak ~ di sini*’ dia ini anak paling lincah di sini’

²**ke·tik** [kətik] *v* ketik: *tugas sekolahku la aku ~ galo* ‘tugas sekolahku sdh kuketik semua’;

nge·tik *v* mengetik: *aku disuru aba ~ surat undangan* ‘saya disuruh ayah mengetik undangan’;

ke·tik·an *n* ketikan; hasil mengetik: *surat ini ~ siapo* ‘surat ini ketikan siapa’

ke·ting [kətɪŋ] *n* bagian kaki antara tumit dan betis: *aba lagi sakit* ~' ayah sedang sakit antaratumit dan betis'

ke·tip [kətɪp] *n* kadi; penghulu: *kalu nak nikah ke~ bae*' kalau mau menikah ke penghulu saja'

ke·tok [kətɔk] *n* ketuk; bunyi seperti bunyi pukulan pada pintu, meja, dsb yg dibuat dari kayu: ~ *bae ado wongnyo*' ketuk saja ada orangnya';

me·nge·tok *v* melakukan pukulan pada pintu: *sapolah malem-malem* ~ *pintu umah*' sipalah malam-malam mengetuk pintu rumah'

ke·tum·bar [kətumbay] *n* bumbu masak dari buah ketumbar, sebesar merica, berbau wangi: *ngoreng ayam tambah lemak* *kalu di kasih* ~' menggoreng ayam tambah enak kalau diberi ketumbar'

ke·tuo [kətuwɔ] *n* orang yg mengepalai atau memimpin (rapat, perkupulan, dsb): *awak pantas jadi* ~' kamu pantas jadi ketua'

ke·tus [kətʊs] *adj* keras dan tajam(tt perkataan); lancing mulut: *aku tanyo baek-baek dijawabnyo* ~' saya bertanya baik-baik dijawabnya ketus'

ki·a·gus [kijagus] *adv* kiagus; gelar masyarakat Palembang

kiai [kijai] *n* sebutan untuk alim ulama (cerdik pandai dalam Islam): ~ *lagi ngenjuk cerama di langgar*' ulama sedang memberikan ceramah di

mushola'

ki·a·mat [kijamat] *n* hari kebangkitan sesudah mati (orang yg telah mati dihidupkan lagi untuk diadili perbuatannya): *dak katek sikok pun yg tau kapan ari* ~' tdk ada satu pun yg tahu kapan hari kiamat'

ki·bar [kibay] *v* bergerak karena ditiuup angin;

be·ki·bar *v* bergerak-gerak mengombak karena ditiuup angin (tt bendera dsb): *kalu lagi upacara bendera* ~' kalau sedang upacara bendera berkibar';

ngi·bar·ke *v* mengibarkan: *kalu tuju belasan kito* ~ *bendera merah putih*' kalau tujuh belasan kita mengibarkan bendera merah putih'

ki·bas [kibas] *v* bergerak-gerak seperti melambai-lambai atau mengipasi: *baju aku* ~ *di jalan*' baju aku berkibas di jalan';

ki·bas·an *v* gerakan mengibaskan: *keno* ~ *angin sakit nian*' gerakan mengibas angin sakit sekali';

ngi·bas·ke *v* melakukan gerakan kibasan: *burung terbang* ~ *sayap*' burung terbang mengibaskan sayap'

kib·lat [kiblat] *n* arah ke kaabah di Mekah pada waktu salat: *kalu salat tu kudu ngadep* ~' kalau salat itu harus menghadap kaabah'

ki·dal [kidal] *adj* cenderung menggunakan anggota badan

- (tangan) yg sebelah kiri: *budak tu ~ jadi make tangan kiri*' anak itu kidal jadi menggunakan tangan kiri'
- ki·der** [kidəy] *adj* takut: ~ *jugo aku kalu disuru pegi dewek ke ruma kosong itu* 'takut juga saya kalau disuruh pergi sendiri ke rumah kosong itu'
- ki·jet** [kijət] *v* jerat: *ayo kito ~ kambing tu*' ayo kita jerat kambing itu';
- ngi·jet** *v* menjerat: *aku nak ~ kambing itu*'saya mau menjerat kambing itu";
- te·ki·jet** *v* terjerat: *pantes rami wong kambingngyo ~ tali kamek*' pantes ribut kambingnya wong terjerat tali kami
- ¹**ki·jing** [kjɪŋ] *n* tingkat-tingatan pada rumah adat Palembang yg disebut rumah limas;
- ²**ki·jing** [kɪ jɪŋ] *n* binatang sejenis kerang-kerangan, bentuknya agak memanjang, warna kehijauan, hidup di dasar sungai-sungai kecil
- ¹**ki·kik** [kikɪ?] *v* memukul kepala dng punggung tangan; jitak: *kalu mase bandel gek keno ~ aba* 'kalau masih nakal nanti mendapat jitak ayah';
- ngi·kiki** *v* menjitaki: *kakak ~ adek kerno idak galak nurut kato* 'kakak menjitaki adik yg tdk mau dinasihati'
- ²**ki·kik** [kiki?] *v* tertawa cekikikan: *dari tadi budak tu gawenyo kiki bae*' sejak tadi anak itu kerjanya tertawa cekikikan';
- be·ki·kik·an** *v* tertawa cekikikan:

- wong tu tertawo ~' orang itu tertawa cekikikan'*
- ki·kit** [kikit] *adj* kikir; sangat pelit: *wong ~ itu dak galak meri sedekah*' orang pelit itu tdk suka memberi sumbangan'
- ki·kuk** [kiku?] *adj* canggung; belum pandai; belum biasa: *dio ngerasa ~ ngadepi wong besak*' dia merasa kikuk menghadapi orang besar'
- ki·lan** [kilan] *n* jengkal: ~ *tanah ni punyo sapo*' jengkal tanah ini punya siapa';
- ngi·lan·ke** *v* mengukur dng kilan; menjengkal: *ado berapo kilam kain tu*' ada berapa kilan kain itu'
- ki·lap** [kilap] *adj* keliru; salah (yg tdk disengaja);
- ke·ki·lap·an** *n* kekeliruan; kesalahan yg tdk disengaja: ~ *biso bae tejadi, namonyo bae manusio*' kekhilafan bias saja terjadi namanya juga manusia'
- ki·lat** [kilat] *n* cahaya di langit yg berkelebat dng cepat saat hari mendung mau hujan atau sedang hujan (petir dsb): *kalau ari ujan biasanya ado ~ di langit*' kalau hari hujan biasanya ada cahaya kilat di langit'
- ki·lir** [kily] *v* terkilir; terpelosok; tergeliat: *sikilnyo ~ kereno nyampak*' kakinya terkilir karena jatuh
- ki·lo** [kilo] *n* ukuran untuk berat ataupun jauh; kilogram; kilometer: *berapo ~ jarak sekola awak*' berapa kilo jarak

- sekolah kamu’;
- se·ki·lo** *n* satu kilo: *berapa rego ~ minyak goreng* ~’ berapa harga sekilo minyak goreng’
- kin·cat** [kincat] *v* kencot: *kenapa awak jalanya* ~’ kenapa kamu jalanya kencot’
- kin·cit** [kɪ ncɪ t] *v* keluar kotoran sedikit dng tdk terasa: *budak kecik itu ~ di celano*’ anak kecil itu keluar kotoran di celana’
- kin·tir** [kɪ ntɪ y] *n* tubuh yg oleng: *awak ni kuperhatike kalau bejalan cak* ~’ kamu ini saya perhatian kalau berjalan seperti tubuh yg oleng’
- ki·pas** [kipas] *n* kipas: ~ *ni terbuat dari balo*’ kipas ini terbuat dari bambu’;
- be·ki·pas** *v* memakai kipas: *ari ni panas nian pantes bae banyak wong* ~’ hari ini panas sekali pantas aja banyak orang memakai kipas’
- ki·ri** [kiyɪ] *n* arah; pihak, atau bagian atas badan kita yg berisi jantung: *aku nulis pake tangan* ~’ saya menulis memakai tangan kiri’
- ki·ro** [kiyɔ] *n* duga; sangka-sangka; agak-agak: *jangan ~ bae*’ jangan kira saja’;
- ki·ro·ki·ro** *adv* kurang lebih: ~ *berapa yg nak dateng*’ kira-kira berapa yg akan datang’;
- ki·ro·nyo** *adv* agaknya, rupanya: ~ *dak lemak badan izin be*’ kiranya tdk enak badan izin saja’
- ki·sik** [kɪsɪ ?] *n* oyong, gambas: ~ *lemak disayur bening*’ oyong enak disayur bening’
- ki·to** [kitɔ] *pron* pronomina pesona pertama jamak; yg berbicara bersama dng orang lain termasuk yg diajak bicara: ~ *bangso beradab*’ kita bangsa beradab’
- di·ki·to** *v* ada bersama kita: *budak ini ado ~, tadi dicari-cari mbiknyo* ‘anak ini ada bersama kita, padahal tadi dicari-cari ibunya’
- klam·bit** [klambit] *n* kelelawar (SIN **kalong**): *sore-sore mak ini banyak ~ keliaran nyari mangso* ‘sore-sore spt ini banyak kelelawar berkeliaran mencari mangsa’
- kla·so** [klasɔ] *Bbs* *n* tikar: *bentangke ~ itu* ‘bentangkan tikar itu’
- be·kla·so** *v* bertikar; memakai tikar: *dari padō duduk ngapar di lantai lemak ~* ‘dr pd duduk mengapardi lantai lebih nyaman bertikar’
- kle·pe** [kləpɛ] *n* tempat uang yg terbuat dari kulit, plastik,dsb: ~ *sapo tegeletak di lantai*’ dompet siapa tergeletak di lantai’
- kli·mis** [klimis] *a* licin dan berkilap: *bajunyo rapi, rambutnyo ~’ bajunya rapi rambutnya klimis*’
- kli·sar** [klisay] *n* daun nipah yg kering: ~ *pacak dibuat rokok pucup*’ daun nipah yg kering bisa dibuat rokok’
- kli·se** [klisə] *n* gambar negatif pada film potret: *foto mak ini ari katek ~* foto sekarang tdk

- ada klise'
- klu·tuk** [klu'tuk] *n* nama jenis pisang berbiji banyak: *pisang ~ lemak dibuat rujak'* pisang keletuk enak dibuat rujak'
- ko·bar** [kɔ̄ bay] *Bbs n* kabar: *kulo angsal ~ adek bedamel* 'saya dpt kabar (bahwa) adik sudah bekerja'
- ko·bok** [kɔ̄bɔ̄?] *v* memasukkan tangan ke dalam tempat yg berisi air;
- ko·bok·an** *n* mangkuk tempat air untuk mencuci jari tangan sebelum dan sesudah makan
- ¹**ko·cek** [kɔ̄cek] *n* kantong; saku (baju dsb): *ngapo baju awak katek ~* kenapa baju kamu tdk ada kantong';
- ngo·cek** *v* mengantongi: *budak itu ~ makanan yang ado di meja* anak itu mengantongi makanan yg ada di meja'
- ²**ko·cek** [kɔ̄ce?] *v* kocek; kupas: *~ dukin mangga ini* 'kupas dulu mangga ini'
- ko·de** [kɔ̄də] *n* tanda (kata-kata, tulisan) yg disepakati untuk maksud tertentu (untuk menjamin kerahasiaan berita pemerintah, dsb): *barang ni la dienjuk ~* barang ini sudah diberi kode'
- ko·dol** [kɔ̄dɔ̄l] *adv* berpakaian sembarang; tdk teratur dan kotor: *awak mak ini kalu make kelambi ~ nian'* kamu sekarang ini kalau berpakaian sembarang sekali'
- ¹**ko·kot** [kɔ̄kɔ̄t], **ngo·kot** *v* menggigit: *siapo yang ~ pempek ini* 'siapa yg menggigit pempek ini'
- ²**ko·kot** [kokot] *n* tempat memasang gembok di pintu: *taruk gembok tu di ~* taruh gembok di kokot'
- ko·la** [kɔ̄la] *v* dipermainkan: *jangan deket samo budak berandalan gek keno ~* 'jangan dekat dng anak berandalan nanti dipermainkan';
- ngo·la·ke** *v* mempermainkan: *jangan galak ~ budak yang alep mak ini* 'jangan suka mempermainkan anak yg pendiam ini';
- di·ko·la·ke** *v* dipermainkan: *budak yang galak enyek-enyek muda ~ uwong* 'anak yg tidak tegar gampang dipermainkan orang'
- ko·ler** [kɔ̄leɪ] *adj* lemah sekali: *tulangnya teaso ~* tulangnya terasa lunglai';
- ngo·ler·ngo·ler** *adj* serasa lemah sekali;
- te·ko·ler** *adj* terasa lemah sekali: *jalan jao muat kakiku ~* 'jalan jauh membuat kakiku lemah'
- ko·lu** [kɔ̄lu] *adj* tega (SIN **tegel**): tdk menaruh belas kasihan; tdk merasa sayang (kasihan dsb); tdk peduli akan nasib (penderitaan) orang; sampai hati: *~ nian awak ngelantarke budak yatim'* tega sekali kamu menelantarkan anak yatim'
- ko·lu·si** [kɔ̄lusi] *n* kerja sama untuk maksud tdk terpuji; persekongkolan: *mak ini ari ~ jadi senjato ampuh masuk*

begawe' sekarang ini kolusi jadi senjata ampuh masuk kerja'

ko·men·tar [kəməntər] *n* ulasan atau tanggapan atas berita, pidato, dsb (untuk menerangkan atau menjelaskan): *dio dak ~ masalah itu'* dia tdk komentar masalah itu';

be·ko·men·tar *v* mengomentari;

kom·por [kəmpɔ̄r] *n* perapian untuk memasak yg menggunakan minyak tanah, gas, atau listrik sebagai bahan bakar: *di ruma la make ~ gas'* di rumah sudah pakai kompor gas';

ngom·pori *ki* mengompori; memanas-manasi: *jangan galak ~ wong yg la manas* 'jangan suka mengompori orang yg sdh emosi'

kom·pu·ter [kəmputər] *n* komputer; alat elektronik otomatis yg dpt menghitung atau mengolah data secara cermat menurut instruksi, dan memberikan hasil pengolahan , serta dpt menjalankan sistem multimedia(film,musik,televis i,faksimile, dsb) biasanya terdiri atas unit pemaskan, unit pengeluaran, unit penyimpanan, serta unit pengontrolan'

kon·dor·an [kondɔ̄yan] *adj* penyakit turun beruk (pembesaran pada biji pelir)

kong·ka·ling·kong [kɔ̄ŋkalin̩kɔ̄ŋ] **1** *adj* tdk jujur; tdk terang-

terangan; sembunyi-sembunyi; **2** *n* perihal tahu sama tahu(dl melakukan sesuatu yg tdk baik); sekongkol: *awak jangan galak ~' kamu jangan suka kongkalikong'*

kong·seng [kɔ̄ŋsɛŋ] *v* sangrai; digoreng tanpa minyak, atau digoreng dng minyak sedikit: *~ la kacang itu'* sangrailah kacang itu'

ko·por [kɔ̄pɔ̄r] *n* koper: *alangke penuh isi ~ ini, berat juga mawaknyo* 'alangkah penuh isi koper ini, jadi berat';

be·ko·por·ko·por *n* berkoper-koper: *ebok ngirimi ayuk ~ baju* 'ibu mengirim kakak berkoper-koper baju'

ko·ral [kɔ̄yal] *n* batu kerikil: *kalu ngecor ruma make ~'* kalau ngecor pakai batu kerikil'

ko·ran [kɔ̄yan] *n* koran; lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar berita dsb, terbagi dalam kolom-kolom , terbit setiap hari atau secara periodik; surat kabar; harian: *~ sumeks ado saban ari'* koran sumeks ada tiap ari'

kor·ban [kɔ̄yan] **1** *n* pemberian untuk menyatakan kebaktian, kesetiaan, dsb; kurban: *lebaran aji banyak wong ~'* hari Raya Idul Adha banyak orang kurban'; **2** *orang*, binatang, dsb yg menjadi menderita (mati) dsb akibat suatu kejadian, perbuatan jahat, dsb: *~ celako pesawat sukhoi ado 45 wong'* korban

	kecelakaan pesawat sukhoi ada 45 orang'	
ko·rup·si [kɔyopsi]	<i>n</i>	terkutuk: <i>jangan ngelawan wong tuo gek ~' jangan melawan orang tua nanti kualat'</i>
penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan, dsb) untuk keuntungan pribadi atau orang lain: ~ <i>mak ini ari la merajalela</i> ' korupsi sekarang ini sudah merajalela'		ku·am [kuwam], te·ku·am v menguap: <i>semalem tiduk bedalu, siang ni aku ~ terus</i> 'tadi malam tidur malam, siang ini aku menguap terus'
ko·ta [kɔta]	<i>n</i> daerah pemukiman yg terdiri atas bangunan rumah yg merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat: <i>plembang mak ini ari la jadi ~ internasional</i> ' Palembang sekarang ini sudah jadi kota internasional'	ku·bil [kubil] <i>adj</i> orang yg matanya besar dng pelupuk mata tebal
ko·tak [kɔta?]	<i>n</i> peti kecil tempat barang perhiasan, barang kecil, dsb: <i>aneh ~ amal be pacak ilang</i> 'aneh kotak amal saja bisa hilang'	ku·bur [kubur], ngu·bur v mengubur: <i>gawe mamang ~ mayat</i> 'pekerjaan paman mengubur mayat';
ko·tor [kɔtɔy]	<i>adj</i> tdk bersih; kena noda: <i>baju awak la ~ cucilah</i> ' baju kamu sudah kotor cucilah'	ku·bur·an <i>n</i> kuburan; pemakaman: <i>kandang kawat itu tempat ~ umum</i> 'kandang kawat itu tempat pemakaman umum'
ko·tor·an <i>ki</i>	sedang menstruasi: <i>ayuk lagi ~ jadi iak bole solat</i> 'kakak sedang menstruasi jadi tdk boleh salat'	ku·cai [kucaj] <i>n</i> bawang yg digunakan sbg sayur, berdaun panjang kecil-kecil, berwarna hijau; daun kucai
ko·yak [kɔja?]	<i>adj</i> sobek; robek; cabik: <i>jangan kau ~ kertas itu</i> 'jangan kamu sobek kertas itu'	ku·cek [kucək] <i>v</i> 1 menggosok-gosok mata dng tangan: <i>jangan ~ mato mangko dak abang</i> ' jangan menggosok-gosok mata dng tangan supaya tdk merah'; 2 menggosok-gosok cucian supaya bersih: ~ <i>baju kotor ini kalu nyuci gek</i> 'kucek baju kotor ini kalau mencuci nanti';
kro·pos [kyɔpɔs]	→ lapuk	ngu·ceki v mengucek: <i>aku nak ~ cucian dukin</i> ' saya akan mengucek cucian dulu supaya bersih'
ku·a·lat [kuwalat]	<i>a</i> 1 mendapat bencana (krn berbuat kurang baik kepada orang tua dsb); kena tulah; 2 kena celaka;	ku·cing [kucinj] <i>n</i> kucing: ~ <i>warno item itu ngejer tikus</i> 'kucing warna hitam itu mengejar tikus'

- kue** [kuwe] *n* penganan yg terbuat adri bermacam-macam bahan dan bentuk: *sore ari ni banyak wong nyal ~* ‘sore hari ini banyak orang menjual kue’
- ku.e.ni** [kuwe ni] *n* mangga kueni: ~ *lemaknya disambel*’ kueni enaknya disambal’
- ku.ku** [kuku] *n* zat tanduk tipis yg tumbuh melekat pada ujung jari kaki dan tangan: *alangke panjangnya ~ awak ni*’ alangkah panjangnya kuku kamu ini’
- ku.kul** [ku ku l] *n* jerawat: *alangke banyak ~ budak tu*’ alangkah banyaak jerawat anak itu’;
- be.ku.kul** *v* berjerawat: *rai awak ni mulai ~* wajah kamu ini mulai berjerawat’
- ku.kus** [ku ku s] *v* masak dng diletakkan di atas air mendidih;
- ngu.kus** *v* mengukus: *mek lagi ~ kuehku*’ ibu sedang mengukus kueku’
- ku.kut** [kukut] *v* menarik benang layang-layang dng cepat: *ado musu cepet ~layangan tu*’ ada musuh cepat tarik benang layang-layang
- kul** [kul] *n* kubis: *ibok muwat tumis ~* ‘ibu membuat tumis kubis’
- ku.lak** [kula?] *v* kulak; membeli barang dl jumlah besar utk dijual kembali: *pasar induk tempat wong ~ apo bae* ‘pasar induk tempat orang kulak apa saja’;
- ku.li** [kuli] *n* pekerja kasar: *dio tu ~ bangunan*’ dia itu pekerja kasar bangunan’;

- ngu.li** *n* menjadi pekerja kasar: *sudem lamo wong itu ~ di gedung betingkat tu*’ sudah lama orang itu menjadi pekerja kasar di gedung bertingkat itu’
- ku.lia** [kulia] *v* mengikuti pelajaran di perguruan tinggi: *dio dang ~ dia sedang kuliah*’
- ku.lit** [kulit] *n* lapisan yg ada di luar sekali: ~ *awak teluka*’ kulit kamu terluka’
- ku.lo** [kulɔ] *Bbs pron* saya; aku: ~ *nak pegi ke wingkeng* ‘saya mau pergi ke belakang’
- ku.lu** [kulɔ] *v* melalui;
- ku.lu.ki.lir** *v* lalu lalang, keluar masuk: *awak dari tadi ~ be*’ kamu dari tadi kulu kilir saja’
- ¹**ku.lum** [ku lu m] *n* senggulung; tenggulung: *wong itu tersenyum ~* orang itu tersenyum senggulung’
- ²**ku.lum** [ku lu m] *v* menahan (gula-gula dsb) di dalam mulut: ~ *bae sekelat kau tu*’ tahan bae permenmu itu’
- ku.lup** [ku lu p] *n* bagian ujung kemaluan laki-laki sebelum dikhitan: *wong bukan muslim ~ dikhitan*’orang bukan muslim bagian ujung kemaluan tdk dikhitan
- ku.man** [kuman] *n* makhluk kecil sekali yg dpt menyebabkan sakit: *cucilah tangan awak kalu nak makan supayo ~ katek lagi*’ cucilah tangan kamu kalau mau makan supaya kuman tak ada lagi’
- ku.mat** [kumat] *adj* kembali sakit lagi; kambuh: *sakitnyo la ~*

- lagi makonyo di mawak ke dokter’ penyakitnya telah kambuh lagi makanya dibawa ke dokter’*
- ku•mel** [kuməl] *adj* kotor: ~ *nian baju budak itu’* kotor sekali baju anak itu’
- ku•mis** [kumis] *n* bulu rambut yg tumbuh di atas bibir atas: ~ *lanang tu lebet nian’* bulu kumis laki-laki itu tebal sekali’
- be•ku•mis** *v* memiliki kumis: *ading la mulai ~’* adik sudah mulai ada kumis’
- kum•pe** [kumpə] *n* enceng gondok: *kolam tu banyak nian tumbuh ~ nyo’* kolam itu banyak sekali tumbuh enceng gondoknya’
- kum•pel** [kumpəl] *v* kumpul:
- kum•po** [ku mpə] *n* pompa; alat atau mesin untuk memindahkan atau menaikkan dng cara menghisap dan memancarkan cairan atau gas, biasanya berupa silinder yg berpelatuk berkatup: *ban ni pecaknyo kempit ~ bae biar keras’* ban ini kayaknya kempes pompa aja biar keras’;
- ngum•po** *v* menggunakan pompa: *kamek lagi ~ banyu’* kami sedang menyedot air’
- kum•pul** [kumpol] *v* himpunan; gabung; bawa dan satukan;
- kum•pul•ke** *v* kumpulkan: *tulung ~ budak-budak yatim, kito enjuk makan siang* ‘tolong kumpulkan anak-anak yatim, kita beri makan siang’;
- te•kum•pul** *v* terhimpun: *kalu la ~, duwit ini nak kito pakai meli ruma* ‘kalau sdh terkumpul, uang ini akan kita pakai untuk membeli rumah’
- ku•mul** [kumul] *adv* pemalu; tak bisa bergaul: *awak ni ~ nian’* kamu ini pemalu sekali’
- ku•mur** [ku mu y] *v* kumur; menggerak-gerakan air dsb di dalam mulut
- be•ku•mur** *v* berkumur: *kalu sakit gigi ~ banyu uya* ‘kalau sakit gigi berkumur air garam’
- kun•cang** [kuncaŋ] *adj* kocok dng keras dalam wadah (untuk meratakan campuran cair, bisa juga untuk mengundi kertas undian): *payo ~ arisan kito’* ayo dikocok arisan kita’
- kun•ci** [kunci] *n* alat yg dibuat dari logam untuk membuka dan mengganting pintu dng cara memasukannya ke dalam lubang yg ada pada induk kunci; anak kunci: ~ *ni bagus nian’* kunci ini bagus sekali’
- kun•cit** [ku nc i t] *n* kuncir: ~ *rambut awak bagus nian’* kuncir rambut kamu bagus sekali’;
- be•kun•cit** *v* memakai kuncir: *betino tu ~ rambut’* perempuan itu bekuncir rambut’
- ku•ning** [kuning] *n* warna yg serupa dng warna kunyit atau emas murni: *dio ngenake selendang ~’ dia mengenakan selendang kuning’;*
- ke•ku•ning•an** *adj* agak kuning; bercampur dng warna kuning: *mato awak ~ emangnya dang*

sakit? 'mata kamu kekuningan emangnya sedang sakit'

kun.jung [kunʃuŋ] *v* datang untuk menjumpai; bertandang; berziarah: *ngapo dio dak ~ dateng?*' kenapa dia tdk kunjung datang?';

be.kun.jung *v* **1** datang (pergi) untuk menengok (menjumpai dsb): *ibok dang ~ ke tempat uwak*' ibu sedang berkunjung ke tempat paman'; **2** bepergian;

pe.ngun.jung *n* orang yg mengunjungi: ~ *benteng kuto besak banyak nian'* pengunjung benteng kuto besar banyak sekali'

ku.nut [konut] *n* doa kunut: *kalu salat subuh mek galak pake ~'* kalau salat subuh ibu suka pakai kunut'

ku.pek [kupeʔ?] *n* bayi: *alangke tegonyo mek yg ninggalke ~ di tempat sampa'* alangkah teganya ibu yg membuang bayi di tempat sampah';

~ **abang** *n* bayi merah

ku.rang [kuvaŋ] *adv* belum atau tdk cukup (sampai genap, lengkap, tepat, dsb): *duitnyo ~ aku batal beli laptop*' uangnya kurang aku batal beli laptop';

~ **ajar** *adj* kurang ajar; tdk hormat; tdk tahu sopan santun: *jadi anak jangan galak ~ samo wong tuwo, gek kuwalat* 'jadi anak jangan suka berlaku kurang ajar thd orang tua, nanti kualat';

be.ku.rang *v* menjadi kurang (sedikit) susust makin kurang: *penyakitnya la ~'* penyakitnya sudah berkurang';

ke.ku.rang.an *n* perihal kurang: *idupnya maseh serba ~'* hidupnya masih serba kekurangan';

se.ku.rang.ku.rang.nyo *adv* setidak-tidaknya; serendah-rendahnya: *zaman mak ini sekolah ~ tamat SMA*' zaman sekarang ini sekolah serendah-rendahnya tamat SMA'

ku.rap [ku�ap] *n* kudis; jenis penyakit kulit: *dal lemak nian ado ~ di sikil*' tdk enak banget ada penyakit kult di kaki'

ku.ras [kuyas] *v* bersihkan dng air;

te.ku.ras *v* **1** (telah) dikuras (tt kolam dsb); **2** telah dikeluarkan atau dihabiskan benar-benar: *hartonyo ~ galo kereno galak main judi*' hatanya terkuras semua karena suka main judi'

ku.rep [ku�ep] *v* telungkup: ~ *dukin gek kupiciti* 'telungkup dulu nanti kupijitn';

te.ku.rep *v* menelungkup: *kupek kito la pacak ~* 'bayi kita sdh bisa menelungkup'

kur.mo [kuymo] *n* kurma; pohon yg termasuk suku Arecaceae, berasal dari Arab, buahnya berbentuk bulat lonjong, dijadikan semacam manisan dan enak dimakan: *wong balek naek aji biasonyo mawa ~'* orang pulang naik haji

biasanya membawa buah kurma'	payudara: <i>mahal nian rego ~ merk terkenal tu'</i> mahal sekali harga kutang merek terkenal itu';
kur·si [kuysi] <i>n</i> 1tempat duduk yg berkaki dan bersandaran: <i>ibok meli ~ di toko'</i> ibu membeli kursi di toko 2 <i>ki</i> kedudukan, jabatan (parlemen, kabinet, pengurus, dsb): <i>dio nduduki ~ ketuo'</i> dia menduduki kursi ketua'	be·ku·tang <i>v</i> memakai kutang: <i>betino dewasa harus ~'</i> perempuan dewasa harus memakai kutang'
ku·rup [kuvup] <i>v</i> tertukar;	ku·tik [kutik] <i>v</i> sentuh dng jari;
ku·rup·an <i>v</i> bertukaran	be·ku·tik <i>v</i> bergerak sedikit-sedikit: <i>badannya idak ~lagi'</i> badannya tdk bekutik lagi'
ngu·rup <i>v</i> beroleh sesuatu dng memberikan sesuatu; bergantian memberi sesuatu diganti dng sesuatu yg lain; mengganti dng yg lain; menyilih; mengubah (nama dsb);memindahkan (tempat dsb): <i>wong gawi di sawa itu ~ padi samo es'</i> orang kerja di sawah itu menukar padi dng es' ;	ku·til [ku ti l] <i>n</i> bintik merah kecil di kulit seperti jerawat: <i>adek ado ~'</i> adik ada bintik merah seperti jerawat di kulit' ;
te·ku·rup <i>v</i> ditukar dng tdk sengaja	ku·til·an <i>v</i> ada kutilan: <i>adik kok ~'</i> adik kok ada kutil'
ku·sel [kusel] <i>v</i> mengacak-acak rambut anak kecil;	ku·tung [kutun] <i>adj</i> putus (terpotong dsb) tt kaki, tangan, ekor, dsb: <i>tangan ~'</i> tangan putus' ;
be·ku·sel <i>v</i> bermain di tempat tidur sampai berantakan(biasanya dilakukan oleh anak-anak): <i>alangke kacau ruma ini kalu budak la ~'</i> alangkah berantakan rumah ini kalau anak sudah bekusel'	ngu·tung.i <i>v</i> menjadikan putus
ku·sus [kusus] <i>adj</i> khas; istimewa; tdk umum: <i>budak balita punyo makanan ~'</i> anak balita punya makanan khusus' ;	1ku·yu [ku ju] <i>v</i> kencing: ~ <i>budak tu busuk nian'</i> kencing anak kecil itu bau busuk sekali' ;
ku·sus·nyo <i>adj</i> paling khusus	ngu·yui <i>v</i> mengencingi: <i>kalu masih kupek galak ~ maknyo'</i> kalau masih bayi suka mengencingi ibunya' ;
ku·tang [ku tang] <i>n</i> pakaian dalam wanita untuk menutupi	te·ku·yu <i>v</i> terkencing: <i>budak itu ketawo nagakak makonyo ~ di celano'</i> anak itu tertawa terbahak-bahak hingga terkencing-kencing di celano'
	2ku·yu [kuju] <i>v</i> wajah tampak susah, sedih seperti tdk punya gairah
	ku·yup [kujup] <i>adj</i> basah, lembab

L

1la [la] *p* nah; kata seru yg dipergunakan untuk menekankan makna kata yg di depannya: ~, *ini barangnya ado* ‘nah, ini barangnya ternyata ada’

2la [la] *adv* sudah; habis; berakhir; selesai: *dio ~ pegi duluan* ‘dia sudah pergi lebih dulu’

la·ba·la·ba [labalaba] *n* laba-laba: *banyak ~ di pucuk kajang angkap* banyak laba-laba di atas langit-langit rumah’

la·bi·la·bi [labilabi] *n* labi-labi; kura-kura kecil yg hidup di air tawar: *adek miaro ~ di kolam depan ruma* ‘adik memelihara labi-labi di kolam di depan rumah’

la·brak [labvak] *v* labrak; menghantam atau menyingkirkan dng kekerasan segala sesuatu yg dianggap menghalangi upayanya, baik berupa fisik maupun kata-kata: *jangan asak ~ sebelum tau masalanyo* ‘jangan asal melabrak sebelum tahu masalahnya’;

di·la·brak *v* dilabrak: *bandit itu ~ sesamo bandit* ‘bandit itu dilabrak oleh sesama bandit’;

nge·la·brak *v* 1 melabrak; memukuli (secara tdk beraturan): *dak tau alesannya*

tau-tau dio ~ aku ‘tanpa alasan tahu-tahu dia memukuli saya’; 2 mengata-ngatai (mencela dsb) dng keras: *gara-gara betino itu dio ~ aku* ‘gara-gara perempuan itu dia melabrak aku’; 3 menyerang; menghantam musuh dng hebatnya: *sebelum budak berandal itu mukuli, dio la duluan ~* ‘sebelum anak berandal itu memukuli, dia sdh lebih dulu menyerang’

1la·bu [labu] *n* labu; buah berdaging yg bagian luar kulitnya keras menjangat, berasal dari buah terbenam, berdaun buah tiga, tetapi kemudian hanya berongga satu serta berbiji banyak seperti terdapat pada suku timun-timunan: *kito ni punyo macem-macem jenis ~* ‘kita ini memiliki macam-macam jenis labu’;

~ **ba·nyu** labu air; labu putih; nama Latinnya adalah *Lagenaria leucantha*: ~ *lemak dibuat sayur* ‘labu air enak dimasak sbg sayur’;

~ **pa·rang** waluh; labu merah; nama Latinnya adalah *cucurbita moschata*: *Wak Ninik masak kolek ~* ‘Wak Ninik masak kolak labu parang’;

- ~ **si·am** tanaman merambat pd tanaman lain atau di para-para yg dpt mencapai panjang beberapa meter, buahnya menyerupai buah avokad, tetapi tdk rata atau berbelimbing, berkulit tipis dng daging buah tebal, bergetah, banyak airnya dan berbiji satu, warna buah hijau keputih-putihan, dan daging buahnya putih bersih; nama Latinnya *Sechium edule*: ~ *biasonyo dimasak sayur asem* ‘labu siam biasanya dimasak sayur asam’
- ²la·bu** [labu] *v* labuh; keadaan turun atau tergelantung ke bawah spt kelambu, tali, jangkar, tirai, atau layar panggung; *kereno nak lamo brenti kapal pusri nurunke ~* ‘karena akan lama berhenti kapal pusri menurunkan jangkar’;
- be·la·bu** *v* berlabuh; tergelantung ke bawah; turun (tt kelambu, tirai, layar panggung, dsb) berhenti; menurunkan sauh (tt kapal, perahu): *kapal-kapal besak banyak ~ di Boom Baru*’ kapal-kapal besar banyak berlabuh di Boom Baru’;
- di·la·bu·ke** *v* dilabuhkan: *kapalnyo ~ di sini be* ‘kapalnya dilabuhkan di sini saja’;
- nge·la·bu·ke** *v* melabuhkan: *aba ~ kapal di pinggir sungi Musi* ‘ayah melabuhkan kapal di pinggir sungai Musi’;
- pe·la·bu·an** *n* tempat berlabuh:
- di ~ Boom Baru banyak kapal besak dang bongkar muatan* ‘di Pelabuhan Boom Baru banyak kapal besar sedang membongkar muatan’
- la·cak** [laca?] *v* **nge·la·cak** mencari atau menuruti jejak; menyelidiki; mengusut; memeriksa dng teliti: *pelisi ~ bandit yg mungkar toko mas*’ polisi sedang menyelidiki penjahat yg membongkar toko emas’;
- di·la·cak** *v* dilacak: *tempat semuni bandit itu mak ini dang ~ pelisi* ‘tempat persembunyian bandit itu sekarang sedang dilacak oleh polisi’;
- la·cak·an** *n* hasil melacak: ~ *plisi tepat mangkonyo bandit pacak ditingkep*’ hasil melacak polisi tepat sehingga penjahat bisa ditangkap’;
- pe·la·cak·an** *n* proses; cara melacak: ~ *plisi nangkep bandit mak ini make anjing* ‘pelacakan polisi ketika menangkap bandit saat ini dibantu oleh anjing’;
- te·la·cak** *v* terlacak: *jejak bandit itu dak ~* ‘jejak bandit itu tdk terlacak’
- la·ci** [laci] *n* laci; kotak kecil (pd meja dsb) yg dpt ditarik dan disorong; tempat menyimpan benda-benda kecil (SIN **sorokan**): *alangke penunyo ~ awak* ‘alangkah penuhnyo laci kamu’
- la·cur** [lacu γ], **nge·la·cur** *v* melacur; berbuat lacur;

- menjual diri (sbg tunasusila atau pelacur); menjadi pelacur: ~ *itu gawean yg dilarang Allah* 'menjual diri/menjadi pelacur itu perbuatan yg dilarang oleh Allah';
- pe-la-cur** *n* pelacur; orang yg melacur: *ceto nian pak ustadi ngasi cerama, penguni nerako sala sikoknyo ~ itula* 'jelas sekali pak ustadi tadi memberi ceramah, bahwa salah satu penghuni neraka yaitu pelacur'
- la-das** [ladəs] *adj* gembira yg berlebihan; huru-hura: ~ *nian awak pegi dak imut nak balik* gembira sekali kamu pergi sehingga tdk ingat akan pulang';
- be-la-das** *v* lupa diri: *oi, ~ nian caknyo maen tu* 'wah, bermain sampai lupa diri';
- nge-la-das-ke** *v* membuat senang: *ole nak ~ wong tuonyo, dio rela nyual mobil kesayangannya* 'krn ingin membuat senang orang tuanya, dia rela menjual mobil kesayangannya'
- la-den** [ladeɪ n] *n* layanan: *jangan galak jadi ~ uwong kalu pacak digaweke dewek* 'jangan suka menjadi layanan orang, kalau bisa dikerjakan sendiri';
- di-la-den-i** *v* dilayani: *dio ni galak ~ bae, idak galak ngeladeni* 'dia ini sukanya dilayani, tapi tdk suka melayani';
- la-den-an** *adj* suka dilayani: *jangan ~ kau ni* 'jangan suka dilayani kamu ini';
- nge-la-den-i** *v* melayani: *jangan galak ~ wong yg dang kesahangan* 'jangan mau melayani orang yg sedang marah';
- se-la-den-an** *v* saling melayani: *kalu be dio beduo ~, laju bebala dio tu* 'kalau saja dia berdua saling melayani, pasti jadi berkelahi dia itu';
- te-lad-en-la-den** *adv* terlayani: *saking banyaknya tamu, sampai idak ~* 'karena banyaknya tamu yang hadir, sampai tdk terlayani'
- la-ding** [ladɪŋ] *n* pisau; bilah besi tipis dan tajam yang bertangkai sebagai alat pengiris dan sebagainya: ~ *awak ni landep nian* 'pisau kamu tajam sekali';
- be-la-ding** *v* memakai pisau: *netak sayur tu ~* 'memotong sayur itu memakai pisau'
- la-gak** [lagə?] *n* sikap; tingkah laku dan tutur sapa (yg menunjukkan kesombongan, kegagahan, kebagusan, dsb): ~ *nyo be yg cak gerot* 'tingkah lakunya saja yg seperti orang terpandang';
- be-la-gak** *adj* menarik; bagus; ganteng; cantik; sompong: *alangke ~ anak Mang Udin ni* 'alangkah ganteng anak Paman Udin ini';
- la-gak-la-gu** *id* tingkah laku; kelakuan; perangai: ~ *bujang*

- gadis palembang mak ini idak samo dengen jaman bingen* ‘tingkah laku putra putri Palembang saat ini tdk sama dng zaman dulu’
- la·gi** [lagi] *adv* 1 sedang; masih: *aku ~ masak* ‘saya sedang masak’; 2 tambah: *mintak ~ ‘minta tambah’*;
- se·la·gi** *adv* selama masih: ~ *ado wong tuo hormatilah dio* ‘selama masih ada orang tua hormatilah beliau’
- ¹la·gu** [lagu] *n* lagu; nyanyian: ~ *itu sedi nian* ‘nyanyian itu sedih sekali’;
- be·la·gu** *v* berlagu; berirama; mempunyai irama: *tarian ini caknyo ~ batang hari sembilan* ‘tarian ini sepertinya berirama batang hari sembilan’;
- dilaguke** *v* dilakukan; dinyanyikan: *sair ni pacak ~ ‘syair ini bisa dilakukan’*;
- nge·la·gu·ke** *v* melagukan; menyanyikan lagu: *budak itu ~ apalannya yg baru* ‘anak itu menyanyikan lagu hafalan yg baru’
- ²la·gu** [lagu] *n* tingkah laku: *alangke banyak ~ budak ni* ‘Alangkah banyak tingkah laku anak ini’;
- be·la·gu** *v* bertingkah: *awak di sini masih baru mangkonyo jangan ~* ‘kamu di sini masih baru maka jangan bertingkah’
- la·han** [lahan] *n* lahan; tanah terbuka; tanah garapan: ~ *gambut banyak di Pelembang* ‘lahan gambut banyak di kota Palembang’
- la·hap** [lahap] *adj* lahap; suka makan banyak dng tdk memilih-milih makanan; rakus; bernafsu sekali ketika makan: *alangke ~ dio makan* ‘alangkah bernafsu dia makan’;
- nge·la·hap** *v* menghabiskan makanan; makan banyak-banyak: *wong tu ~ makanan di pucuk meja* ‘orang itu menghabiskan makanan yg di atas meja’
- ¹La·hat** [lahat] *n* nama kota dan kabupaten di Sumatera Selatan: *aku lamo tinggal di ~ ‘saya lama tinggal di Lahat’*
- ²la·hat** [lahat] *n* ceruk atau relung di lubang kubur tempat meletakkan mayat: *mayat itu dimasukke ke liang ~ ‘mayat itu dimasukkan ke liang lahat’*
- la·hir** [lahi y] *n* yg tampak dari luar: *dari ~ be la kejingokan wong gerot* ‘yg tampak dari luar sudah kelihatan seperti orang terpandang’
- la·i·la** [la i la] *adj* heran; ungkapan (menandakan kekesalan, kekaguman, dsb) yg berhubungan dengan tingkah laku, fisik, dsb: ~ *nakalnya budak sikok ni* ‘alangkah nakalnya anak satu ini’
- la·in** [lain] *adj* 1 lain; tdk sama (halnya, rupanya, dsb): *bungkus yg ini ~ dng yg itu* ‘bungkus ini tdk sama dng yg itu’; 2 berbeda dr biasanya,: *dio ni ~ kalu la marah* ‘dia ini (sikapnya) berbeda dr biasanya bila

- sedang marah’;
- be·la·in·an** *v* tidak sama; berma cam-macam: *kakak samo ibok ~ jenis jadi saat salat beda tempat* kakak (laki-laki) dengan ibu beda jenis kelamin jadi saat salat beda tempat’;
- di·la·in·ke** *v* dibedakan: *bagean lanang samo betino jeru hal warisan ~ jatahnyo*’ bagian laki-laki dengan perempuan dalam hal warisan dibedakan haknya’;
- ke·la·in·an** *n* penyimpangan: *wong itu ado ~ jiwō*’ orang itu ada penyimpangan jiwa’;
- se·la·in** *v* selain; kecuali: ~ *aku mase banyak wong yang diundang panitia pada acara pembukaan ISG*’ kecuali saya masih banyak orang yang diundang panitia dalam acara pembukaan ISG’
- la·ir** [laɪ̯] *v* lahir; keluar dari kandungan; muncul ke dunia: *aku ~ di Pelembang* ’saya lahir di Palembang’;
- di·la·ir·ke** *v* dilahirkan: *dio ~ di dusun Sementul* ‘dia dilahirkan di dusun Sementul’;
- ke·la·ir·an** *v* kelahiran; hal lahir: *sarini ado sedekah ~ anak pak RT*’ hari ini ada acara syukuran kelahiran anak pak RT’;
- nge·la·ir·ke** *v* melahirkan: *dio ~ bayi dengen selamat*’ dia melahirkan dng selamat’;
- te·la·ir** *v* terlahir; dilahirkan: *aku ~ di kota Pelembang* ’aku dilahirkan di kota Palembang’
- la·is** [laɪ̯s] *n* ikan sungai berwarna kuning keemasan, bagian kepala dan dada berbintik hitam kecil, kepala, dan perut agak pipih, tubuh memanjang, bersisik halus, dan bersirip punggung: *ibok meli iwak ~ di pasar 16* ’ibu membeli ikan lais di pasar 16’
- ¹la·ju** [laɪ̯u] **1** *v* terus; *biar la ditega ibok dio ~ bae nurutke kendaknya dewek* ’biar sudah dicegah ibu dia terus saja menuruti kehendaknya’; **2** *v* jadi; tdk urung: *kalu mak itu ~ kito pegi bae* ’kalau begitu kita jadi pergi saja’; **3** *adv* akhirnya: *gara-gara dak nurut kato wong tuo ~ celako* ’garagara tdk menurut kata orang tua akhirnya dia celaka’;
- be·la·ju·an** *v* berkelanjutan: *jangan dak ~ kamu tu beduo*’ jangan tdk berkelanjutan saja kalian berdua’;
- di·la·ju·la·ju·ke** *adv* diterus(-terus)kan; dibiarkan: *mentang dibianke be terus nak ~* ‘hanya krn dibiarkan lalu hendak diteruskan saja’;
- la·ju·la** *v* silakan saja: ~ *kalu nak duluan, aku nunggu yg laen be* ‘silakan saja kalau hendak mendahului, saya menunggu yg lain saja’;
- la·ju·ke** *v* teruskan: ~ *bae ecak-ecak dak tau*’ teruskan saja pura-pura tdk tahu’;
- nge·la·ju·ke** *v* melanjutkan: *sapo ~ gawe ni kalu ibok dak katek* ‘siapo melanjutkan pekerjaan ini kalau ibu sudah tiada’;

te.la.ju <i>v</i> tdk sengaja melakukan: <i>dio ~ nendang batu'</i> dia tdk sengaja menendang batu'	'lubang tenggorokan aku sedang sakit sehingga susah menelan'
²la.ju <i>v</i> meninggal: <i>wong yang kecelakaan di tembokan itu la ~ tadi malem</i> 'orang yang kecelakaan di jalan raya itu meninggal tadi malam'	lak.nat [laknat] <i>n</i> 1 laknat; kutuk: <i>dak usa nak ngelawan dengen wong tuo kagek keno ~</i> 'janganlah melawan pd orang tua nanti mendapat kutuk'; 2 orang yg terkutuk: <i>dasar ~ mase bae nak ngotaki wong tuo</i> 'dasar orang terkutuk, masih saja hendak membohongi orang tua';
lak [la?] <i>n</i> lem; barang cair atau liat, dipakai untuk merekatkan sesuatu pada barang lain; perekat: <i>ibok meli ~ di warung</i> 'ibu membeli lem di warung'	di.lak.nat <i>v</i> dilaknat; dikutuk: <i>dak galak aku korupsi, gek ~ samo wong banyak</i> 'tdk mau saya korupsi, nanti dikutuk orang banyak';
di.lak <i>v</i> dilem: <i>~ be mulutnyo amen idak galak diem</i> 'dilem saja mulutnya kalau tdk mau diam';	nge.lak.nat <i>v</i> melaknat; mengutuk: <i>idak baik juga wong tuwo ~ anaknya</i> 'tdk baik juga orang tua melaknat anaknya';
nge.lak <i>v</i> ngelem: <i>kakak ~ layangan adek</i> 'kakak mengelem layangan milik adik';	te.lak.nat <i>adj</i> terkutuk: <i>wong yg ~ di dunio ini bakal masuk nerako</i> 'wong yg terkutuk di dunia ini akan masuk neraka'
te.lak <i>v</i> terelem; tanpa sengaja kena lem: <i>adik ~ di buku</i> 'adik lengket terelem pada buku'	la.kon [lakon] <i>n</i> perjalanan hidup: <i>kito peloki bae ~ kito dewek-dewek</i> 'kita ikuti saja perjalanan hidup kita sendiri-sendiri';
la.kar [lakay] <i>n</i> sketsa; rencana atau kerangka bangunan: <i>kalu nak mangun rumah muat ~ dulu</i> 'kalau mau membuat rumah buat sketsa dulu'	di.la.ko.ni <i>v</i> dijalani: <i>sudala, ~ idup ni</i> 'sudahlah, dijalani saja hidup ini';
la.ki [laki] <i>n</i> suami: <i>alangke belagaknyo ~ awak</i> 'alangkah gagahnya suami kamu';	nge.la.ko.ni <i>v</i> menjalani: <i>alangke saronyo ~ idup ini</i> 'alangkah sulitnya menjalani hidup ini'
be.la.ki <i>v</i> mempunyai suami; <i>aku la kepengen ~</i> 'saya sudah ingin bersuami';	lak.san [laksan] <i>n</i> nama makanan khas Palembang berupa irisan pempek yg diberi bumbu dan
di.la.ki.ke <i>v</i> dinikahkan: <i>gadis itu ~ maknyo</i> 'gadis itu dinikahkan ibunya'	
lak.lak.an [lak?la?an] <i>n</i> pangkal lidah; lubang tenggorokan: <i>~ aku sakit jadi susah nelen</i>	

<p>kuah bersantan: <i>amen nak ngidangke ~, enjuki bawang goreng dukin</i> ‘ketika akan menyajikan laksan, taburi bawang goreng dulu’</p>	<p>la·la [lala] <i>adv</i> kerugian yg bakal diderita apabila menuruti tuntutan seseorang yg selalu merembet ke mana-mana: <i>suda dienjuk makan, dienjuk duit, minta dianter pulo pake motor, alangke ~ ku</i> ‘sdh diberi makan, diberi uang, minta diantar pulo pakai motor, alangkah rugi besar aku’</p>
<p>lak·so [laksɔ] <i>n</i> nama makanan khas Palembang yaitu sejenis mie yg terbuat dari beras, dimakan dng kuah santan: <i>alangke lemak ~ buatan ibok</i> ‘alangkah enak lakso buatan ibu’</p>	<p>la·lai [lalaj] <i>v</i> lalai; lengah; kurang hati-hati; tdk mengindahkan: <i>jangan galak ~ dengan gawe-an</i> ‘jangan suka lengah dng pekerjaan’;</p>
<p>1la·ku [laku] <i>adj</i> laris (tt barang dagangan); <i>~ nian awak ni men jualan</i> ‘laris sekali kamu ini kalau berjualan’;</p> <p>nge-la·ku·ke <i>v</i> membuat jadi laris; melariskan; menjualkan: <i>ibok aku yg ~ songket awak ‘ibu aku yg menjualkan songketmu’</i></p>	<p>nge-la·lai·ke <i>v</i> melalaikan; melengahkan; melupakan; tdk mengindahkan: <i>awak ni jangan galak ~ gawe-an</i> ‘kamu ini jangan suka melalaikan pekerjaan’;</p>
<p>2la·ku [laku] <i>n</i> perbuatan; gerak-gerik; tindakan; cara menjalankan atau berbuat: <i>alangke belagak ~nyo</i> ‘alangkah sompong perbuatannya’;</p>	<p>la·lang [lalaŋ] → alang-alang</p>
<p>be·la·ku <i>v</i> berlaku: <i>di dunio ini ~ hukum karma</i> ‘di dunia ini berlaku hukum karma’;</p>	<p>la·lap [lalap] <i>n</i> lalap; daun-daun muda, mentimun, petai mentah, dsb) yg dimakan bersama-sama dng sambal dan nasi: <i>ibok galak nian makan nasi dengan ~ ‘ibu suka sekali makan nasi dng lalap’</i>;</p>
<p>ke·la·ku·an <i>n</i> perbuatan; tingkah laku: <i>~ lanang itu nyesakke dado</i> ‘tingkah laku laki-laki itu menyesakkan dada’;</p>	<p>be·la·lap <i>v</i> memakai lalap: <i>aku lahap makan ~</i> ‘saya lahab makan memakai lalap’</p>
<p>nge-la·ku·ke <i>v</i> melakukan; mengerjakan: <i>aku galak ~ gawe itu</i> ‘saya senang melakukan pekerjaan itu’;</p>	<p>la·lar [lalay] <i>v</i> mengeja bacaan Alquran; <i>ading dang ~ Kuran</i> ‘adik sedang mengeja bacaan Alquran’;</p>
<p>pe·la·ku <i>n</i> pelaku; orang yg melakukan perbuatan: <i>dio ~ nyō</i> ‘dia orang yg melakukan perbuatan itu’</p>	<p>dilalar <i>v</i> dieja: <i>tulisan ini idak pacak ~ lagi</i> ‘tulisan ini tdk bisa dieja lagi’;</p>
	<p>nge-la·lar <i>v</i> mengeja bacaan Alquran: <i>~ dulu baru dibaco</i></p>

<p><i>sekaligus</i> 'mengeja dulu kemudian dibaca sekaligus'</p> <p>la-lau [lalaʊ] <i>v</i> merintangi; menghalang-halangi; mencegah; <i>plisi ~ wong nak demo</i> 'polisi mencegah orang yg hendak demo';</p> <p>nge-la-lau <i>v</i> merintangi; menghalang-halangi; mencegah: <i>jangan galak ~ wong nak bejalan</i> 'jangan suka menghalang-halangi orang yg akan berjalan'</p> <p>la-let [lalət] <i>n</i> lalat; serangga kecil, dpt terbang, berwarna hitam, suka hinggap pada barang yg busuk (bangkai, kotoran, dsb) dan dpt menyebarkan penyakit: <i>kalu muang sarap basing bae ~ pasti dateng</i> 'kalau membuang sampah sembarangan lalat pasti akan datang';</p> <p>be-la-let <i>v</i> 1 dihinggapi lalat: <i>iwak yg ~ tandonyo idak dienjuk pengawet</i> 'ikan yg dihinggapi lalat pertanda tidak diberi pengawet'; 2 ada lalatnya, kemasukan lalat: <i>uji wong kalu minum kito ~, tenggelemke be laletnyo biar jadi ubat</i> 'kata orang jika minuman kita kemasukan lalat, benamkan saja lalatnya agar menjadi obat';</p> <p>la-let-an <i>v</i> dihinggapi lalat: <i>kue wong jualan tu ~</i> 'kue yg dijual orang itu dihinggapi lalat'</p> <p>la-li [lali] <i>v</i> lupa (SIN lupo): <i>aku ~ jalan ke rumah awak</i> 'saya lupa jalan ke rumah kamu'</p>	<p>la-lu [lalu] 1 <i>v</i> lalu; berjalan lewat; sudah lewat; sudah lampau: <i>yg la ~ biarkela, la dak katik jugo</i> 'yg sudah lewat biarkan saja, sudah tak ada juga'; 2 <i>p</i> kemudian; lantas: ~ <i>awak nak ke mano?</i> 'kemudian kamu hendak ke mana?';</p> <p>ter-la-lu <i>adv</i> melampaui batas; berlebih-lebihan; amat sangat: <i>awak ~ maksoke kendak</i> 'kamu terlalu memaksakan kehendak';</p> <p>ke-ter-la-lu-an <i>v</i> keterlaluan; (hal yg) melampaui batas (kesopanan dll): <i>perbuatan kau ni la ~</i> 'perbuatan kamu ini sudah melampaui batas'</p> <p>la-lu la-lang [lalulalaŋ] <i>v</i> lalu-lalang; berkali-kali berlalu (berjalan dsb); keluar masuk (pintu, rumah, dsb): <i>jangan galak ~ kalu ado wong</i> 'jangan suka keluar masuk kalau ada orang'</p> <p>la-lu lin-tas <i>n</i> perihal perjalanan di jalan dsb: <i>enggut kito bejalan kaki, kito harus matui aturan ~</i> 'sekalipun kita hanya berjalan kaki, kita harus mematuhi peraturan lalu lintas'</p> <p>la-mar [lamay] <i>v</i> nge-la-mar 1 melamar; meminta wanita utk dijadikan isteri (bagi diri sendiri atau orang lain); meminang: <i>Mangcek ~ calon bininyo</i> 'Mangcek melamar calon istrinya'; 2 meminta pekerjaan: <i>aku nak ~ di pabrik itu</i> 'saya akan melamar pekerjaan di pabrik itu';</p>
---	--

la·mar·an *n* pinangan; permintaan: ~ *aku diterimo gadis itu* ‘pinangan aku diterima gadis itu’;

pe·la·mar *n* orang yg melamar: ~ *itu jumlanyo banyak nian* ‘pelamar itu jumlahnya banyak sekali’

la·mat [lamat] *n* kasur tipis: ~ *awak ni koyak galo* ‘kasur tipismu ini sobek semua’;

be·la·mat *v* memakai lamat: *kami tiduk cua* ~ ‘kami tidur cua memakai kasur yg tipis’

lam·bat [lambat] *adj* lambat; perlahan-lahan; memerlukan waktu banyak (SIN **lelet**; **lembet**): *wong bontet* ~ *begawenyo* ‘orang gemuk lambat bekerjanya’;

lam·bat-lam·bat *adj* dng sangat lambat: *jalan ini banyak lobang jadi jalanyo* ~ *bae* ‘jalan ini banyak lubang jadi jalannya sangat lambat aja’;

nge·lam·bat·ke *v* melambatkan; menjadikan lebih lambat: *awak ni* ~ *gawe* ‘kamu ini melambatkan kerja saya’;

te·lam·bat *v* terlambat; lewat dari waktu yg ditentukan: *la* ~ *awak dateng* ‘kamu sudah terlambat datang’;

ke·lam·bat·an *n* terlalu lambat; *pesawatnya* ~ *dateng* ‘pesawatnya datang terlalu lambat’

¹**lam·bung** [lambun¹] *n* perut: *aku sakit* ~ ‘saya sakit perut’

²**lam·bung** [lambun²] *v* naik ke atas; melompat tinggi;

nge·lam·bung *v* naik: *balon itu* ~

‘balon itu naik’;

nge·lam·bung·ke *v* 1 menaikkan (mengangkat dsb) tingi-tinggi; 2 *ki* memuji-muji: *jangan galak* ~ *wong* ‘jangan suka memuji-muji orang’

la·mo [lamo] *adj* lama: *awak ni* ~ *nian nak dateng* ‘kamu ini lama sekali akan datang’;

be·la·mo·la·mo *adj* berlama-lama; lama (dl melakukan sesuatu): *jangan* ~ *di rumah lanang* ‘jangan berlama-lama di rumah laki-laki’;

ke·la·mo·an *adj* kelamaan; terlampau lama: ~ *awak cewekan samo dio* ‘terlalu lama kamu pacaran sama dia’;

la·mo·la·mo *adj* lama-lama; akhirnya: *pegijangan* ~ ‘pergi jangan lama-lama’;

se·la·mo *n* selama; semasa: ~ *aku pegi awak jago rumah* ‘selama saya pergi kamu jaga rumah’;

se·la·mo·nyo *adv* selamanya; selalu: *budi baik* ~ *dikenang wong* ‘budi baik selamanya dikenang orang’

lam·pat [lampat] *n* alas untuk alat-alat dapur (cangkir, piring, dsb): *belila* ~ *yg agak bagus untuk persiapan lebaran kagek* ‘belilah alas piring yg cukup bagus utk persiapan lebaran nanti’;

be·lam·pat·an *v* memakai tatakan: *cangkir itu* ~ ‘cangkir itu memakai tatakan’;

lam·pat·an *n* tatakan: ~ *cangkir itu bagus nian* ‘tatakan cangkir itu bagus sekali’;

- nge·lam·pat·ke** *v* memberikan tatakan: *ibok lagi ~ cangkir ibu* sedang memberikan tatakan pada cangkir'
- lam·pit** [lampit] *n* lampit; tikar yg terbuat dari anyaman rotan: *mersike ~ jangan dicuci make banyu, dilap bae* 'membersihkan lampit jangan memakai air, cukup dilap saja';
- be·lam·pit** *v* memakai lampit: *tiduk ~ adem rasonyo* 'tidur berasas lampit terasa sejuk'
- lam·pu** [lampa] *n* alat untuk menerangi; pelita: *~ itu bagus nian* 'lampa itu indah sekali'; ~ **tebeng** lampu minyak yang bersemprong yang ditempelkan pada dinding; ~ **strongking** lampu petromak yang kaus lampunya berada di sebelah bawah tangki minyaknya; ~ **belor** lampu jinjing yang menggunakan energi baterai untuk meronda;
- be·lam·pu** *v* memakai lampu: *aku dak pacak tiduk ~ terang* 'saya tdk dpt tidur memakai lampu yg terang sinarnya'
- la·mun** [lamun] *v* menung; diam (krn sedih, kecewa, bingung, terkejut, dsb);
- la·mun·an** *n* khayalan: *~ budak itu tinggi nian* 'khayalan anak itu tinggi sekali'
- nge·la·mun** *v* termenung; terdiam (krn sedih, kecewa, bingung, terkejut, dsb) (SIN **mangu**): *awak ni galak ~* 'kamu ini suka melamun'
- ¹la·mur** [lamuy] *adj* kabur; tidak dapat melihat sesuatu dengan terang (tt mata): *matonyo la ~ kereno la tuo* 'matanya sudah kabur karena sudah tua'
- ²la·mur** [lamuy], **be·la·mur** *v* berlumur; bergelimang dng (lumpur, minyak, darah, dsb): *wong yang campak dari gedung betingkat itu badannya ~ dara* 'orang yang jatuh dari gedung bertingkat itu badanya berlumur darah';
- nge·la·muri** *v* melumuri; memberi sesuatu dng (lumpur, minyak, darah, dsb): *dio ~ ayam make minyak* 'dia membari ayam minyak';
- te·la·mur** *v* terlumur dng (lumpur, minyak, darah, dsb): *tanggo ini ~ minyak* 'tangga ini terlumur minyak'
- lan** [lan] *adj* jijik (SIN **mual**): *rasonyo ~ nak makan di sini* 'rasanya jijik, mual mau makan di sini'
- la·nang** [lanaŋ] *n* pria; laki-laki: *anak aku yg tuo ~* 'anak aku yg sulung laki-laki';
- be·la·nang·an** *v* bergaul dng laki-laki secara bebas: *jangan galak ~* 'jangan suka bergaul dng laki-laki secara bebas';
- se·la·nang·an** *n* laki-laki semua: *kami pegi mancing ~ bae* 'kami pergi memancing laki-laki semua'
- lan·cang** [lancan] *adj* 1 tdk tahu adat; kurang sopan dsb; ~ *awak masuk umah wong idak permisi* 'kurang sopan kamu masuk rumah orang tanpa

permisi'; **2** terlalu berani: ~ *nian awak ngambek barang aku* 'berani sekali kamu mengambil barangku';

ke·lan·cang·an *n* terlalu lancang: ~ *mulut kau* 'terlalu lancang mulut kamu'

lan·car [lancay] *adj* lancar; tdk tersendat-sendat; tdk terputus-putus; tdk tertundatunda berlangsung dng baik: *untungla urusan awak pacak* ~ 'untunglah urusanmu bisa lancar';

ke·lan·car·an *n* keadaan lancarnya sesuatu: ~ *usaho kito tegantung dengen kito dewek* 'kelancaran usaha kita ditentukan oleh kita sendiri';

nge·lan·car·ke *v* membuat supaya lancar; melancarkan: *kito perlu caro untuk* ~ *usaho kito* 'kita perlu cara utk membuat supaya lancar usaha kita'

lan·cip [lancip] *adj* lancip; runcing; makin ke ujung makin kecil: ~ *nian pucuk lading awak ni* 'runcing sekali ujung pisau kamu ini';

ke·lan·cip·an *adj* terlalu runcing: ~ *nian awak ngeracut pengsel ni* 'terlalu runcing kamu meraut pensil ini';

nge·lan·cip·ke *v* melancipkan; membuat menjadi lancip: *aku lagi* ~ *bulu* 'saya sedang membuat lancip bambu'

lan·dep [landəp] *adj* tajam; bermata tipis, halus dan mudah utk mengiris, melukai dsb (tt pisau, pedang): *lading*

ini ~ nian takut aku makenyo 'pisau ini tajam sekali takut aku menggunakannya'

lan·drat [landyat] *n* pengadilan negeri: *dio begawe di* ~ 'dia bekerja di pengadilan negeri'

lan·dung [landuŋ] *adj* Bbs panjang: *tulung embeke kelambi* ~ *ibok* 'tolong ambilkan baju panjang ibu'

la·nges [laŋes] *n* bekas api yg menempel (berwarna hitam dan gosong): ~ *galo panci awak ni* 'hitam semua panci kamu ini';

te·la·nges *v* menjadi hitam: *kuali awak sampai* ~ *gara-gara masak ditinggalke* 'kuali kamu sampai menjadi hitam gara-gara masak ditinggalkan'

lang·gan [laŋg an] *n* berlanggan; berjual beli secara tetap: *kalu nak mura meli barang awak* ~ *sikok toko* 'kalau mau murah membeli barang kamu berlanggan satu toko';

be·lang·gan·an *v* berlangganan; mengadakan jual beli secara tetap: *dio tu* ~ *koran sama kamek* 'dia itu berlangganan koran dengan kami';

lang·gan·an *n* pelanggan: *dr jaman nyai sampe anak cucungnya jadi* ~ *pempek di pasar 7 Ulu* 'semenjak nenek hingga anak cucunya menjadi pelanggan pempek di pasar 7 Ulu';

pe·lang·gan *n* orang yg membeli: *dio ~ tetap kamek dari jaman bingen* 'dia pelanggan tetap kami dari

- jaman dulu'
- 1lang·gar** [laŋg̊ ay] *v* langgar; tabrak; tubruk: *jangan galak ~ aturan lalu lintas kalu idak nak celako* 'jangan suka langgar peraturan lalu lintas kalau tdk mau celaka';
- nge-lang·gar** *v* melanggar: *dah tau lampu nyala mera masih bae sopir bus kota galak ~* sdh tahu lampu menyala merah masih saja sopir bus kota suka melanggar'
- 2lang·gar** [laŋg̊ ay] *n* langgra; surau; mushola: *aku nak solat subuh ke ~* 'saya akan salat subuh ke surau'
- lang·geng** [laŋg̊ eŋ] *adj* kekal; abadi; selamanya: *mugo-mugo perkawinan kamok beduo ~* 'mudah-mudahan perkawinan kalian berdua abadi'
- lang·guk** [laŋg̊ u?] *adj* congkak; sompong; tinggi hati: *~ nian budak tu* 'sombong sekali anak itu';
- nge-lang·guk** *v* menyombong: *wong kayo baru jadi nak ~ pecaknya tu* 'orang kaya baru jadi mau menyombong sepertinya itu'
- 1lang·ka** [laŋka] *adj* langka; jarang didapat; jarang ditemukan; jarang terjadi: *iwak gabus la mulai ~ mak ini ari* 'ikan gabus sudah mulai langka sekarang ini'
- 2lang·ka** [laŋka] *n* 1 langkah; gerakan kaki waktu berjalan: *awak tu ~nyo lebar, aku tekecer di belakang jalan dengen awak* 'langkahmu

- panjang, saya ketinggalan di belakang bila berjalan dng kamu'; 2 sikap; tindak tanduk; perbuatan: *kito harus ngembek ~ tegas jero hidup ni* 'kita harus mengambil langkah tegas dalam hidup ini'
- lang·lang** [laŋlaŋ], **nge-lang·lang** *v* berjalan-jalan tdk menentu arah dan tujuan: *jangan galak ~* 'jangan suka berjalan-jalan tdk menentu arah dan tujuan'
- lang·sar** [laŋsər] *v* melata; berjalan dng perut, seperti ular: *budak bayi kalu nak bisa jalan biasonyo galak ~dukin* 'bayi kalau hampir bisa jalan biasanya suka melata dulu'
- lang·sung** [laŋsʊŋ] *adv* terus (tdk dg perantaraan; tdk berhenti, dsb): *kalu nak ke Jakarta pacak ~ naik sikok bis* 'kalau ke Jakarta bisa langsung dng satu bis';
- be-lang·sung** *v* terjadi: *acara akad nikaku moga pacak ~ lancar* 'acara akad nikah saya semoga bisa terjadi dengan lancar';
- nge-lang·sung·ke** *v* melaksanakan: *hari minggu kagek aku nak ~ akad nika* 'hari minggu nanti saya akan melakukan akad nikah'
- la·ngut** [lanjut] *adj* masam mukanya (SIN **merengut**); cemberut: *rainyo ~* 'mukanya cemberut'
- lan·jak** [lanja?] , **lan·jak·ke** *v* 1 memutuskan sesuatu utk dijalankan; mengeksekusi; teruskan; lanjutkan: *amen la*

- siap galo, kau ~ bae gawe tu, mangko pacak tenang* ‘kalau sudah siap semua, jalankanlah pekerjaan itu, agar bisa tenang’; **2** melakukan tindakan kekerasan kepada orang lain: *budak nakal tu mase ngelawan, raso nak kumanian* ‘anak nakal itu masih melawan, rasanya ingin kuhabisi saja’;
- di·lan·jak·ke** *v* dilanjutkan; diteruskan; dieksekusi: *kerno dak katik yg negor laju ~ nian ole budak itu ngembeki pelem depan ruma* ‘krn tdk ada yg menegur mengambil mangga di depan rumah, diteruskan saja oleh anak itu’;
- nge·lan·jak·ke** *v* meneruskan: *dio ~ langkah nak pegi ke Jakarta* ‘dia meneruskan langkah akan pergi ke Jakarta’
- lan·jut** [lanjut] *adj* tdk tanggung; terus: ~ *kalu nak cepet sampe* ‘terus kalau mau cepat sampai’;
- be·lan·jut** *v* terus-menerus: *hiburan organ tunggal itu ~ nggut dalu* ‘hiburan organ tunggal itu terus-menerus hingga larut malam’;
- ke·lan·jut·an·nyo** *n* selanjutnya, seterusnya; sesudah itu; lalu; berikutnya: *kejadian ni sebagai pelajaran ~ awak kudu ati-ati* ‘kejadian ini sebagai pengalaman selanjutnya kamu harus hati-hati’;
- lan·jut·ke** *v* teruskan: ~ *bae mangun ruma ini* ‘teruskan saja menbangun rumah ini’
- lan·tak** [lanta?] *v* **1** umpatan kekesalan: ~ *la kau* ‘rasakanlah’; **2** gasak hingga habis: *makanan ini keno ~ kakak yg abis nyangkul* ‘makanan ini habis oleh kakak yg habis mencangkul’;
- be·lan·tak·an** *v* saling lantak: *budak duo ikok itu ~ bae gawenyo* ‘dua orang anak itu saling gasak aja kerjannya’;
- di·lan·tak·ke·nyo** *v* dihabiskannya: *gilo dio, makanan semeja ~ galoo* ‘gila, makanan satu meja dihabiskannya’;
- lan·tak·la** *v* habislah: ~ *duit aku kalu gini caronyo* ‘habislah uang saya kalau begini caranya’;
- nge·lan·tak·ke** *v* melantakkan: *pacak aku yg ~ budak itu* ‘biar aku yg melantakkan anak itu’
- lan·tar** [lantay] *v* menyebabkan (pertikaian, kerugian, dsb): *awak ~ kerusuhan kampung ini* ‘kamu menyebabkan keributan kampung ini’;
- ngelantarke** *v* menelantarkan: *tega nian ~ budak kecil* ‘tega sekali menelantarkan anak kecil’;
- lan·tar·an** *n* gara-gara: ~ *numbur budak kecil laju masuk penjaro* ‘gara-gara menabrak anak kecil jadi masuk penjara’
- lan·tas** [lantas] *adv* langsung; terus; lalu; kemudian: *payu kito ngebug dio ~ makmano* ‘ayo kita pukul dia lalu bagaimana’
- lan·tik** [lanti?] *v* meresmikan;

- mengangkat (biasanya dng sumpah dan dng upacara); *menteri dalam negeri dang ~ gubernur Sumsel* ‘menteri dalam negeri sedang lantik gubernur Sumsel’;
- nge·lan·tik** *v* meresmikan; mengangkat (biasanya dng sumpah dan dng upacara): *pak pung ~ pengurus karang taruna* ‘pak kepala kampung meresmikan pengurus karang taruna’;
- pe·lan·tik·an** *n* acara (upacara) melantik: *~ pengurus karang taruna mulai jam lapan* ‘acara pelantikan pengurus karang taruna pukul delapan’
- lan·ting** [lantɪŋ], **me·lan·ting** *v* terlempar jauh: *numbur batu motorku ~* ‘menabrak batu motorku terlempar jauh’;
- te·pe·lan·ting** *v* terpelanting: *kerno masuk lubang wong itu ~ ke parit* ‘krn masuk lubang orang itu terpelanting ke selokan’
- lan·tur** [lantuŋ] *v* menyimpang; tersesat; teralih (tt pembicaraan; angan-angan dsb);
- nge·lan·tur** *v* menjadikan ngelantur; menyesatkan (tt pembicaraan; angan-angan dsb): *jangan galak ~ kalu ngomong* ‘jangan suka menyesatkan kalau berbicara’
- lap** [lap] *n* penghapus; penggosok; pembersih (biasanya dari kain): *~ awak banyak nian* ‘penghapus kamu banyak sekali’;
- nge·lap** *v* menyeka; menghapus; menggosok; membersihkan: *aku nak ~ meja* ‘saya mau membersihkan meja’;
- la·pak** [lapa?] *v* alas untuk menggelar barang dagangan bagi pedagang kaki lima
- la·pan** [lapan] *num* delapan: *aku anak nomor ~* ‘saya anak nomor delapan’
- ¹**la·pang** [lapan] **1 adj** luas; lebar (tt ruangan, kamar, dsb): *~ nian bilik awak* ‘luas sekali kamar kamu’; **2 id** banyak rezeki: *ai, caknyo dang ~ nian mak ini kamu* ‘wah, sepertinya kamu sedang banyak rezeki’;
- nge·la·pang·ke** *v* menjadikan lapang; meluaskan: *ibok lagi ~ warung* ‘ibu sedang meluaskan warung’;
- la·pang·an** *n* tempat atau tanah yg luas; alun-alun: *ari ujan ~ becek* ‘hari hujan lapangan becek’
- ²**la·pang** [lapan] *adj* lega; senang: *kuterimo dengen ~ ati* ‘kuterima dng senang hati’
- la·par** [lapay] *adj* berasa ingin makan (krn perut kosong): *kalu ~ makanla* ‘kalau lapar makanlah’;
- ke·la·par·an** *v* menderita lapar: *wong itu ~* ‘orang itu menderita kelaparan’
- la·puk** [lapu?] *adj* rusak; busuk (krn sdh tua): *ruma papan ini roboh kerno tiang-tiangnya la ~* ‘rumah kayu ini roboh karena tiang-tiangnya sudah lapuk’;
- la·puk·an** *n* melapuk; perihal

<p>menjadi lapuk: <i>gerobok ini la ~, beli be yg baru</i> ‘lemari ini sdh melapuk, beli saja yg baru’</p> <p>la·rang, la·rang·an [layangan] <i>n</i> sesuatu yg terlarang karena kekecualian: <i>barang ~ ini jangan disentuh</i>’ barang larangan ini jangan disentuh’</p> <p>la·ri [lavi] <i>v</i> melangkah dng kecepatan tinggi: <i>setelah ketaunan maleng tu ~ pontang panting</i> ’setelah ketahuan pencuri itu lari pontang panting’;</p> <p>be·la·ri <i>v</i> berjalan kencang: <i>adek ~ ngejer layangan lego</i> ’adik berlari mengejar layang-layang putus’;</p> <p>be·la·ri·an <i>v</i> 1 berlari-lari ke mana-mana; lari berhamburan: <i>anak ayam ~ keluar kerno pintu kandangnya dibuka</i> ‘anak ayam berlari-lari keluar ketika pintu kandangnya dibuka’; 2 kawin lari; adat pra pernikahan yg dilakukan scr diam-diam krn alasan tertentu: <i>bik Juwai kawin caro ~ kerno dak katek duit nak ngadoke resepsi</i> ‘bik Juwai menikah dng cara kawin lari krn tdk mempunyai uang utk mengadakan resepsi’;</p> <p>nge·la·ri·ke <i>v</i> membawa lari: <i>budak itu dtingkep plisi kereno ~ gadis bawah umur</i> ’anak itu ditangkap polisi karena milarikan gadis dibawah umur’</p> <p>pe·la·ri <i>n</i> orang yang</p>	<p>berlari,peserta lomba lari: ~ <i>Indonesia dapetke medali emas</i> ’peserta lomba lari Indonesia mendapatkan medali emas’</p> <p>la·ta [lata] <i>adj</i> latah; meniru-niru sikap, perbuatan atau kebiasaan orang lain: <i>awak ni ~ nian</i> ’kamu ini suka latah sekali’;</p> <p>nge·la·ta <i>v</i> menjadi latah: <i>jangan galak ~</i> ’jangan suka menjadi latah’</p> <p>la·ti [lati], be·la·ti <i>v</i> berlatih; belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu: <i>mak ini aku pacak bikin kue, lah lamo aku ~ masak</i> ‘sekarang aku dpt membuat kue setelah lama belajar memasak’;</p> <p>la·ti·an <i>n</i> hasil berlatih: <i>SFC ingin jadi juaro, makonyo ~ terus</i> ’SFC ingin menjadi juara, maka latihan terus’;</p> <p>pe·la·ti <i>n</i> pelatih; orang yg melatih: <i>Kashartadi mak ini ari jadi ~ SFC</i> ’Kashartadi sekarang menjadi pelatih SFC’;</p> <p>pe·la·ti·an <i>n</i> proses, cara, perbuatan melatih; kegiatan atau pekerjaan melatih: <i>mangko terampil, budak-budak perlu meloki ~</i> ‘agar terampil, anak-anak perlu mengikuti pelatihan’</p> <p>la·tik [lati?], nge·la·tik <i>v</i> mempermainkan; mengganggu; menjahili; <i>bujang itu galak ~ gadis yang liwat</i> ’laki-laki itu suka</p>
---	--

- mengganggu gadis yang lewat'
- be-la-tik-an** *v* saling ganggu; saling jahil: *adik beradik jangan galak* ~ 'kakak adik jangan suka saling ganggu';
- nge-la-tiki** *v* mempermainkan: *awak la besak kok masih galak* ~ *budak kecik* 'kamu sudah besar kok masih suka mempermainkan anak kecil'
- la-ung** [laʊŋ] *v* menyeru; menjerit dng nyaring dan kuat; *tedenger* ~ *srigala tengah malam* 'terdengar jeritan nyaring dan kuat srigala tengah malam'
- la-ung-an** *v* jeritan: ~ *budak itu mekake kuping* 'jeritan anak itu memekakkan telinga';
- nge-la-ung** *v* menjerit: *dio ~ kuat nian nahanke sakit* 'dia menjerit kuat sekali menahan sakit';
- te-la-ung** *v* terjerit: *dio~nyingok antu* 'dia terjerit melihat hantu'
- la-ut** [laʊt] *n* laut; kumpulan air asin yg menggenangi dan membagi daratan atas benua atau pulau: ~ *Bangka ombaknya besak* 'laut Bangka ombaknya besar'
- la-wan** [lawan] *n* musuh; seteru: *kereno emosi dio ngamuk dak peduli kawan apo* ~ 'krn emosi dia mengamuk tak peduli kawan ataupun lawan';
- mla-wan** *v* 1 melawan; menghadapi (berperang, bertinju, bergulat, dsb): *plisi sanggup* ~ *maleng itu* 'polisi sanggup melawan pencuri itu'; 2 berlagak melawan: *caro dio ngomong pecak ~ nian* 'dr cara dia berbicara sepertinya berlagak melawan'
- la-wang** [lawan] *n* pintu: ~ *rumah kamek la rusak* 'pintu rumah kami sudah rusak';
- be-la-wang** *n* berpintu: *ruma kamek ~ limo* 'rumah kami memiliki lima pintu'
- la-yak** [laja?] *adj* wajar; pantas; patut: *dio ~ jadi juaro kereno rajin belajar* 'dia layak jadi juara karena rajin belajar'
- la-yan** [lajan] *v* melayani, membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yg diperlukan seseorang; meladeni: *ibok sibuk* ~ *pembeli* 'ibu sibuk melayani pembeli';
- pe-la-yan** *n* orang yg melayani; pembantu; pesuruh: *mentang awak yg mayar, laju nyuru-nyuru basing samo* ~ 'mentang-mentang kamu yg membayar, terus menyuruh-nyuruh sesukamu pd pembantu';
- pe-la-yan-an** *n* perihal atau cara melayani: ~ *hotel itu baek nian* 'pelayanan hotel itu baik sekali'
- la-yap** [lajap], **nge-la-yap** *v* bepergian dng tdk tentu arah dan tujuan: *betino dak baek ~ ke ruma uwong sampe malem* 'perempuan tdk baik pergi ke rumah orang sampai malam';
- ke-la-yap-an** *v* bepergian dng tdk tentu arah dan tujuan: *jangan*

<i>galak</i> ~ <i>malem ari</i> 'jangan suka bepergian dng tdk tentu arah dan tujuan pada malam hari'	'semalam hujan turun ~ sekali'
le.bak [ləba?] <i>n</i> rawa-rawa; tempat air yg tergenang: ~ <i>di buri ruma nak ditimbun</i> 'rawa-rawa di belakang rumah akan ditimbun';	nge.le.bet <i>v</i> menjadi bertambah lebat: <i>bua jambu di buri ruma ~ bae</i> 'buah jambu di belakang rumah menjadi bertambah lebat saja'
be.le.bak <i>n</i> ada rawa-rawa: <i>ruma ini</i> ~ 'rumah ini ada rawa-rawa'	le.bi [ləbi] <i>adj</i> lebih; lewat dari semestinya (tt ukuran, banyaknya, besarnya, dsb): <i>kalu ado duit ~ tabungla</i> 'kalau ada uang lebih tabunglah';
le.bar [ləbay] <i>adj</i> lapang tdk sempit: <i>jalan Jenderal Besak Sudirman</i> ~ <i>nian</i> 'Jalan Jenderal Besar Sudirman lebar sekali'	be.le.bi <i>v</i> berlebih: ada lebihnya: <i>duit yg awak enjuk itu</i> ~ 'uang yg kamu beri itu berlebih';
le.bek [ləbe?] <i>adj</i> cepet; tidak berjeluk (tt piring, dsb): <i>piring ~ idak muat banyak kuah</i> 'piring cepet tidak menampung banyak kuah'	be.le.bi.le.bi.an <i>v</i> berlebih-lebihan: <i>idup ini jangan galak ~ hidup ini jangan suka berlebih-lebihan</i> ';
le.ber [ləbe?] <i>v</i> luber; meluap dan tumpah: <i>ujan deres semaleman bikin sungi Bendung</i> ~ 'hujan deras semalam membuat sungai Bendung luber'	ke.le.bi.an <i>v</i> lebihnya; sisanya: <i>ini ~ duit waktu itu</i> 'ini sisa uang waktu itu';
nge.le.ber <i>v</i> meluap dan tumpah: <i>banyu itu</i> ~ 'air itu meluap dan tumpah'	nge.le.bii <i>v</i> melebih; membuat jadi lebih: <i>kalu dio ngongkon galak ~ duit</i> 'kalau dia menyuruh suka melebih uang';
le.bet [ləbet] <i>adj</i> 1 berbuah banyak (tt pohon); lebat: <i>alangke ~ bua jambu di ruma nyai</i> 'alangkah lebat buah jambu di rumah nenek'; 2 tebal dan rapat sekali (tt rambut, daun, hutan,dsb): ~ <i>nian rambut budak ini</i> 'lebat sekali rambut anak ini'; 3 deras dan banyak (tt hujan, embun, dsb): <i>semalem ujan turun ~ nian</i>	te.le.bi <i>v</i> ada lebihnya; bersisa: <i>masa uang sebanyak itu tdk ~ masa uang sebanyak itu tdk ada lebihnya</i> '
	le.bos [ləbos] <i>adj</i> culas; suka bohong: <i>mulut wong itu galak ~ mulut orang itu suka bohong</i> '
	le.bu [ləbu] <i>n</i> debu: <i>pucuk kajang angkap banyak</i> ~ 'di atas bubungan banyak debu';
	be.le.bu <i>v</i> berdebu: <i>meja kursi tamu itu kalu ~ lap dukin</i>

<p>'meja kursi tamu itu kalau berdebu dilap dulu';</p> <p>le·bu·an <i>n</i> debuan: <i>kalu dak dilap kaco jendela itu ~ galo</i> 'kalau tdk dilap kaca jendela itu debuan semua'</p> <p>le·buk [ləbu?] <i>n</i> serbuk bekas gergajian kayu: <i>dio ngembek ~ dia mengambil serbuk bekas gergajian</i></p> <p>le·cek [ləcə?] <i>adj</i> lusuh; kumal (tt kertas, kain, dsb) (SIN kumel): <i>~ nian kelambi awak</i> 'lusuh sekali baju kamu';</p> <p>te·le·cek <i>v</i> menjadi lusuh: <i>baju kau sampe ~</i> 'lusuh sekali baju kamu'</p> <p>le·ci [ləci] <i>n</i> buah leci: <i>~ lemak dibuat sirup</i> 'buah leci enak bila dibuat sirup'</p> <p>2le·ci [ləci] <i>adj</i> habis tanpa ada sisanya: <i>makanan itu ~ galo</i> 'makanan itu habis semua';</p> <p>te·le·ci <i>v</i> terhabis tanpa ada sisanya: <i>iwak itu sampe ~ lantak kucing</i> 'ikan itu terhabis tanpa sisa gara-gara kucing'</p> <p>le·cit [ləcɪt], me·le·cit <i>v</i> terlepas (terloncat dsb) keluar dng cepat: <i>biji kedaro ~ metu</i> 'biji lengkeng terlepas keluar'</p> <p>le·cut [ləcut], me·le·cut <i>v</i> melecut; mencambuk: <i>aba ~ adek yang nakal</i> 'ayah mencambuk adik yg nakal';</p> <p>le·cut·an <i>n</i> lecutan; akibat dilecut, hasil melecut: <i>~ aba keno pantat budak berandal itu</i> 'lecutan ayah mengenai pantat anak berandal itu'</p> <p>le·dak [lədak], me·le·dak <i>v</i></p>	<p>meledak; pecah dng mengeluarkan bunyi sangat keras; meletus: <i>mercon itu ~</i> 'mercon itu meledak';</p> <p>le·dak·an <i>n</i> hasil meledakkan; letusan: <i>~percon itu ngejutke wong banyak</i> 'letusan mercon itu mengejutkan banyak orang'</p> <p>le·deng [lədəŋ] <i>n</i> saluran perusahaan air minum: <i>aku nak nada banyu ~ di bucu jalan itu</i> 'saya akan menadah air dari saluran air di ujung jalan itu';</p> <p>be·le·deng <i>v</i> memakai air ledeng; memasang/berlangganan saluran air dr perusahaan air bersih: <i>ruma kami mak ni ari ~</i> 'rumah kami sekarang ini memasang air ledeng'</p> <p>le·dok [lədə?] <i>adj</i> lambat: <i>ngerjoke mak ini be baru selesai seminggu, alangke ~ kau ni begawe</i> 'mengerjakan hal spt ini saja selesai seminggu, alangkah lambat kamu bekerja'</p> <p>le·dos [lədəs], me·le·dos <i>v</i> meletus: <i>pempek dos itu ~ waktu digoreng</i> 'pempek dos itu meletus waktu digoreng'</p> <p>le·dos·an <i>n</i> letusan, letupan, percikan: <i>tanganku luko keno ~ minyak panas</i> 'tanganku luka terkena percikan minyak panas'</p> <p>le·gem [ləgəm] <i>adj</i> hitam legam (SIN keling): <i>wong tambi kulitnyo ~</i> 'orang tambi kulitnya hitam legam'</p>
--	--

- le·gi** [ləgi] *adj* manis: *juada ni ~ rasonyo* 'kue juadah ini manis rasanya'
- ke·le·gi·an** *adj* terlalu manis: *wajik ni ~* 'kue wajik ini terlalu manis'
- le·go** [ləgɔ] *adj* lega: *mak ini ~ nian nyingoknyo la semayang* 'sekarang ini lega sekali melihatnya sembahyang'
- le·har** [ləhay] *n* rehal; dampar tatakan untuk meletakkan Alquran: *kamek nak meli ~ ut kami nak ngaji* 'kami akan membeli rehal utk kami mengaji'
- le·jar** [ləʃay] *adj* puas: *kalu dak makan cabe rasonyo dak ~* 'kalau tdk makan cabai rasanya tdk puas';
- nge·le·jar·ke** *v* memuaskan: *dio cuman ~ ilatnyo bae* 'dia hanya memuaskan lidahnya saja'
- le·ket** [ləkət] *adj* lekat: *~ nian bekas gulo ini* 'lekat sekali bekas gula ini';
- nge·le·ket** *v* melekat dng benar-benar (sehingga tdk mudah lepas): *daki awak ni la ~* 'daki kamu ini sudah sangat melekat';
- te·le·ket** *v* telah melekat: *permen karet ~ di celano aku* 'permen karet sudah melekat di celana saya'
- le·kok** [ləkɔ?] *n* lubang; *mamang itu dang gali ~ kubur* 'paman sedang menggali lubang kubur';
- be·le·kok** *n* berlubang; ada lubang: *jalan ni ~ galo* 'jalan

- ini berlubang semua'
- le·lep** [ləlep] *v* lelap; nyenyak tidur; tak sadarkan diri; *~ nian wong itu sampai ado gempa dak tebangun* 'lelap sekali orang itu tidur sampai ada gempa tidak terbangun';
- te·le·lep** *v* 1terlelap; nyenyak sekali: *~ nian tiduk tu* 'nyenyak sekali tidur itu; 2 tenggelam: *budak itu ~ di sumur* 'anak itu tenggelam di sumur'
- le·ler** [lələy] *v* cair; bersifat seperti air, tidak padat, tidak berupa gas, dan mengalir pelan-pelan: *kereno mati lampu es di jeru kulkas pada ~* 'karena listik mati es di dalam kulkas pada cair';
- me·le·ler** *v* mengalir pelan-pelan: *ingus budak itu ~* 'ingus anak itu mengalir pelan-pelan'
- le·les** [lələs] *adj* cerewet: suka mencela, mengata-ngatai, dsb.; banyak mulut; nyinyir; bawel: *budak itu memang mulutnya ~* 'anak itu memang mulutnya cerewet'
- lem** [ləm] *n* lem (SIN **lak**): perekat: *cubo kau enjuk ~ amplok ini* 'tolong diberi lem amplop ini'
- le·ma** [ləma] *adj* lemah; tdk kuat; tdk bertenaga: *badannya ~ kereno baru sembu dari* 'sakit badannya lemah karena baru sembuh dari sakit';
- ke·le·ma·an** *n* keadaan (sifat dsb) lemah: *Amin dak pacak makan pisang rajo kereno itu ~ dio* 'Amin tdk bisa makan pisang raja karena itu

kelelahan dia'	
le·mak [ləma?] <i>adj</i> enak; nikmat: <i>pempek makanan khas plembang rasonyo ~ nian 'pempek makanan khas Palembang rasanya enak sekali';</i>	menjadikan besar karena berisi udara;
ke·le·mak·an <i>v</i> keenakan; merasa enak: <i>ibok ~ nonton sinetron lupo masak 'ibu keenakan nonton sinetron lupa masak';</i>	nge·lem·bung <i>v</i> mengembung; menjadikan besar karena berisi udara: <i>balon itu ~ besak nian 'balon itu mengembung besar sekali';</i>
nge·le·mak·ke <i>v</i> menyenangkan; mengenakkan: <i>jamu pacak untuk ~ perut 'jamu bisa untuk mengenakkan perut'</i>	ke·lem·bung·an <i>n</i> balon: <i>adik demen ~ 'adik senang balon'</i>
le·ma·ri [ləməyi] <i>n</i> lemari; peti besar tempat menyimpan sesuatu (spt buku, pakaian, dsb): <i>mak ini ari aku butuh nian ~ buku 'saat ini aku sangat membutuhkan lemari buku'</i>	le·mek [ləmə?] <i>n</i> alas; seprai: <i>bagus nian ~ awak 'bagus sekali seprai kamu';</i>
lem·ba·ran [ləmbayan] <i>n</i> helai (daun, kertas, dsb): <i>dituliske pada ~ kertas 'dituliskan pada lembaran kertas'</i>	be·le·mek <i>v</i> memakai alas: <i>nidukke budak tu ~ 'menidurkan anak itu beralas'</i>
lem·beb [ləmbəb] <i>adj</i> lembab; tdk kering benar: <i>ngapo bilik aku teraso ~ nian 'kenapa kamar aku terasa lembab sekali';</i>	le·mes [ləməs] <i>adj</i> mudah dilenturkan (tidak kaku); lentur: <i>badannya ~ sehingga pantes pinter nari 'badannya lemes pantas pinter menari'</i>
nge·lem·beb·ke <i>v</i> menjadikan lembab: <i>ujan terus-terusan jadi ~ udara 'hujan terus-menerus melembabkan udara'</i>	le·no [lənɔ] <i>adj</i> tdk sadar; lengah: <i>naek motor jangan ~ 'naik motor jangan lena'</i>
lem·beng [ləmbeŋ] → langlang	le·pas [ləpas] <i>adj</i> dpt bergerak (lari) ke mana-mana; tdk tertambat: <i>kudo itu ~ bikin pemiliknya bingung 'kuda itu lepas membuat pemiliknya bingung';</i>
lem·bet [ləmbet] <i>adj</i> lambat: <i>alangke ~ kamu ni bejalan, awak mase mudo 'lambat sekali kamu berjalan, sedang kamu masih muda'</i>	te·le·pas <i>v</i> sudah terlepas; sudah dilepas; copot: <i>iketannya ~ 'ikatannya terlepas'</i>
lem·bung [ləmbon] <i>v</i> bergembung;	lem·pem [ləmpəm] <i>adj</i> tdk renyah lagi: <i>kemplang ini sudah ~ 'kerupuk ini sudah tdk renyah lagi'</i>
	lem·pok [ləmpo?] <i>n</i> sejenis dodol yg terbuat dari durian: <i>musim duren banyak ~ 'musim durian banyak dodol durian'</i>
	lem·por [ləmpɔy] <i>adj</i> loyo: <i>dio tu gemuk tapi ~ 'dia itu gemuk</i>

<p>tetapi loyo'</p> <p>len·ceng [lən̩cəŋ] <i>v</i> menyimpang dari arah yg sebenarnya; tdk mengenai sasaran;</p> <p>me·len·ceng <i>v</i> menyimpang: <i>idup ni jangan galak</i> ~ 'hidup ini jangan suka menyimpang'</p> <p>len·der [ləndər] <i>n</i> lendir; barang cair yg pekat dan licin (spt dahak dan ingus): <i>kereno influensa dari idung budak itu metu</i> ~ 'karena influensa dari hidung anak itu keluar lendir'</p> <p>le·nga [ləŋa] <i>adj</i> lengah; lalai: <i>jangan be ~, sisip dikit lengit motor tu</i> 'jangan lengah, dalam sekejap motor bisa hilang'</p> <p>le·ngen [ləŋən] <i>n</i> lengan; anggota badan dari tangan sampai ke bahu: ~ <i>budak itu besak nian</i> 'lengan anak itu besar sekali'</p> <p>leng·ga [ləŋga] <i>Bbs v</i> duduk: <i>mari diaturi ~ di jeru</i> 'silakan duduk di dalam saja'</p> <p>le·ngit [ləŋit] <i>v</i> hilang; lenyap; tdk ada lagi: <i>ngapo kelepe di pucuk meja pacak</i> ~ 'kenapa dompet di atas meja bisa hilang'</p> <p>leng·ge [ləŋge] → lengga</p> <p>leng·king [ləŋkiŋ] <i>n</i> 1 bunyi nyaring dan keras; biasanya tt bunyi hewan dan manusia; 2 bunyi nyaring dank eras dari peluit;</p> <p>me·leng·king <i>v</i> berbunyi (bersuara) nyaring dank eras: <i>budak itu nangis</i> ~ 'anak itu menangis nyaring dan keras'</p> <p>leng·kok [ləŋkɔ?] <i>adj</i> lekuk; berongga lekung atau jelung</p>	<p>(spt tanah yang digali); <i>kereno make baju kekecikan jadinyo</i> ~ <i>badannya kejingoan nian</i> 'karena memakai baju terlalu kecil jadi lekuk tubuhnya kelihatan sekali';</p> <p>di·leng·kok·ke <i>v</i> dibuat lekuk; <i>mangko cindo tanggo ke lantai duo dibikin</i> ~ 'biar cantik tangga menuju lantai dua dilekukkan";</p> <p>me·leng·kok <i>v</i> menjadi lekuk: <i>besi ini</i> ~ 'besi ini menjadi lekuk'</p> <p>leng·kung [ləŋkuŋ] <i>adj</i> lengkung; keluk atau sesuatu yg berkeluk seperti bentuk busur;</p> <p>leng·kung·an <i>n</i> lengkungan; bidang (sisi, garis) yg melengkung: <i>lawang ruma wong itu ado</i> ~ 'pintu rumah orang itu ada bidang yg melengkung';</p> <p>me·leng·kung <i>v</i> melengkung; berkeluk seperti bentuk busur: <i>adik muat garis</i> ~ 'adik membuat garis berkeluk seperti bentuk busur';</p> <p>te·leng·kung <i>v</i> dpt dilengkungkan: <i>tubuk budak itu</i> ~ 'tubuh anak itu dpt dilengkungkan'</p> <p>le·ngos [ləŋɔs], me·le·ngos <i>v</i> berpaling muka (tdk sudi melihat dsb): <i>wong itu</i> ~ <i>nyingok aku</i> 'orang itu berpaling muka tdk sudi melihat aku'</p> <p>leng·ser [ləŋseŋ], nge·leng·ser <i>v</i> meluncur; menggelincir ke bawah atau sisi; menyapu</p>
--	--

- sesuatu; *baju budak itu ~ ketana* 'baju anak itu menyapu ke tanah'
- len-jer** [lənʃəy] *adj* bentuk bulat panjang: *wong galak mesen pempek ~* 'orang suka memesan pempek bulat panjang'
- len-tes** [ləntəs] *v* pecah; terbelah menjadi beberapa bagian: *dak sengajo budak itu nrajang mangkok jadinyo ~ galo* 'tdk sengaja anak itu menendang mangkok akibatnya pecah semua'
- len-ting** [ləntɪŋ], **me-len-ting** *v* kenyal, mengenyal; empuk dan berdaya pantul (apabila ditekan kembali ke bentuk semula, seperti bola karet, per, busa): *bisul adik ~ bisul adik mengenyal*'
- len-tok** [ləntɔ?], **nge-len-tok** *v* terkulai lemah: *palak budak itu ~ bae* 'kepala anak itu terkulai lemah';
- te.len-tok** *v* menjadi loyo; menjadi terkulai: *ngapo jadi ~ mak ini* 'mengapa jadi terkulai lemah seperti ini'
- le-nyep** [lənəp] → **ilang**
- le-pek** [ləpə?] → **cepek**
- le-pit** [ləpit] *v* lipat: patah dua sehingga bidangnya menjadi seperdua (tt kertas, pisau, dsb): *sarini rego-rego pada naik beberapa kali ~ saat ini harga-harga pada naik beberapa kali lipat*';
- me.le.pit** *v* melipat: *ibok lagi ~ baju* 'ibu sedang melipat baju';
- le-pit.an** *n* lipatan: *~ibok rapi nian* 'lipatan ibu rapi nian'
- le-pot** [ləpot] *v* kotor pada muka (SIN **cemot**, **cemong**)
- be.le.pot.an** *v* bergelimang kotoran: *rai adik ~ cokelat* 'muka adik bergelimang kotoran cokelat'
- le-ren** [ləyən] *adj* jera; berhenti; kapok (SIN **jero**) tidak mau berbuat lagi: *budak itu la ~ maling setelah digebugi* 'anak itu sudah jera mencuri setelah digebugi'
- le-ret** [ləret] → **baris**
- le-ser** [ləsəy] *Bbs adj* benar: *uji nyai, bebaso yg baik itu bebaso yg leser* 'kata nenek, berbahasa yg baik itu berbahasa yg benar'
- le-su** [ləsu] *adj* merasa lemah dan lelah; letih; tdk bersemangat: *aku ni lagi ~* 'saya merasa lemah';
- **dara** *v* tdk bergairah; tdk bersemangat: *cak ~ kau tu, rai kau pucat nian, berubatla* 'sepertinya kamu tdk bergairah, mukamu pucat sekali, berobatlah'
- le-te** [lete] → **kotor**
- le-ter** [lətey] *adj* nyinyir; suka bicara mengulang-ulang perintah atau permintaan: *budak kecik ini ~ nian* 'anak kecil ini suka bicara sekali'
- le.tik** [ləti?] *n* menggerak-gerakan badan; menggelepar-gelepar (tt ikan); meloncat dng cepat;
- me.le.tik** *v* menggelepar-gelepar: *iwak ~ metu dari banyu* 'ikan menggelepar-gelepar keluar

<p>dari air'</p> <p>le·tik [lətik?] <i>adj</i> genit; bergaya-gaya (tingkah lakunya); banyak tingkahnya, keletah: <i>sapo gadis yang galak ~ itu</i> 'sapo gadis yang suka genit itu'</p> <p>le·to [leto] <i>n</i> noda; noktah (yang menyebabkan kotor) bercak: <i>baju itu banyak ~ baju itu banyak noda</i>’;</p> <p>be·le·to <i>v</i> ada noda: <i>baju adik ada ~ baju adik ada noda</i>’</p> <p>nge·le·toi <i>v</i> menodai; membuat noda (tt pakaian, dsb): <i>jangan galak ~ baju wong kalu lagi main</i> ’jangan suka membuat noda baju orang kalau sedang main’</p> <p>te·le·to <i>v</i> terkena noda: <i>aku ngeliwati kandang sapi ~ kotoran sapi</i> ’saya melewati kandang sapi terkena noda kotoran sapi’</p> <p>le·toi [letɔj] <i>adj</i> loyo (SIN lentok) lemah sekali; penat sekali; tidak berdaya: <i>alangke ~ lanang itu</i> ’alangkah loyo laki-laki itu’</p> <p>letus [lətus], meletus <i>v</i> meletus: <i>balon tu ~ balon itu meletus</i>’;</p> <p>diletuske <i>v</i> diletuskan: <i>balon itu ~ adek</i> ’balon itu diletuskan adik’;</p> <p>le·tu·san [lətusan] <i>n</i> ledakan; hasil meledakkan: ~ <i>senjato api mekake kuping</i> ’letusan senjata api memekakkan telinga’</p> <p>li·ang [lɪjan] <i>n</i> liang; lubang kecil: ~ <i>lahat biasonyo 1x2 meter</i></p>	<p>’lubang kubur biasanya 1x2 meter’</p> <p>li·bar [libay] <i>adj</i> lebar: lapang tidak sempit: ~ <i>nian bilik awak</i> ’lebar sekali kamarmu’;</p> <p>me.li·bar <i>v</i> menjadi lebar; bertambah lebar: <i>masalahnya jadi ~ ke mano-mano</i> ’masalahnya menjadi melebar ke mana-mana’;</p> <p>nge·li·bar·ke <i>v</i> menjadikan lebar: <i>pemerintah berencana nak ~ jalan kampung</i> ’pemerintah berencana akan melebarkan jalan kampung’;</p> <p>se·li·bar <i>adj</i> sama lebar: <i>buatke aku kelambi ~ badan awak</i> ’buatkan saya baju sama lebarnya badan kamu’</p> <p>li·bas [libas] <i>v</i> memukul (dg cambuk); melebas (SIN sebat):</p> <p>me.li·bas <i>v</i> memukul: <i>bapak itu ~ anaknya</i> ’bapak itu memukul anaknya’</p> <p>li·bat [libat] <i>v</i> menyangkut; memasukan atau membawa-bawa (ke dalam suatu perkara, urusan, dsb): <i>pekaru penujahan tu ~ plisi</i> ’perkara pembunuhan itu menyangkut polisi’;</p> <p>di.li·bat·ke <i>v</i> dilibatkan; dibawa-bawa: <i>aku idak galak ~ dalam kasus ini</i> ’aku tdk mau dilibatkan dl kasus ini’;</p> <p>te·li·bat <i>v</i> turut terbawa-bawa (dlm suatu masalah); tersangkut: <i>dio ~ pekaru narkoba</i> ’dia tersangkut narkoba’</p>
--	---

- li·da** [lida] *n* bagian tubuh di mulut yg dpt bergerak-gerak dng mudah; gunanya untuk menjilat, mengecap, dan berkata-kata: *memang ~ dak betulang* ‘memang lidah tdk bertulang’
- li·das** [lidas] *adj* berasa pedih dan gatal pada lidah: *banyak gino makan nenas gek ~* ‘terlalu banyak makan nanas lidah pedih dan gatal’;
- li·du** [lidu] *n* air ludah: *kalu wong ngidam kalu dak keturutan bayinyo keluar ~ terus* ‘bila orang ngidam kalau tdk terpenuhi keinginannya bayinya keluar air ludah terus’;
- be·li·du** *v* berludah: *jangan galak ~ basing* ‘jangan suka berludah sembarangan’
- li·hai** [lihaj] *adj* lihai; pintar; cerdik; pandai (menipu dsb); cekatan (SIN **calak**): *~ nian awak nangkep ulo* ‘pandai sekali kamu menangkap ular’
- li·ket** [liket] *adj* kental sekali: *kalu ngadon bahan gawi pempek jangan ~ nian nanti bantat* ‘kalau membuat adonan jangan kental sekali nanti tidak mekar’
- li·kur** [likuy] *num* sebutan bilangan antara 21 sampai 29
selikur *num* dua puluh satu
duolikur *num* dua puluh dua
- li·mar** [limay] *n* salah satu jenis dan motif songket: *betino itu make songket ~* ‘perempuan itu memakai songket jenis dan motif limar’

- li·mas** [limas] *n* rumah adat khas Palembang: *wong itu beruma ~* ‘orang itu mempunyai rumah limas’
- li·mau** [limaw] *n* jeruk: *biar idak amis, iwak yg nak digoreng dienjuk ~ samo garem* ‘agar tdk amis, ikan yg akan digoreng diberi jeruk dan garam’
- li·mo** [limo] *num* lima: *wong itu la beranak ~* ‘orang itu sudah ada anak lima’
- li·mun** [limon] *n* sirup; minuman manis dng rasa buah-buahan (dikemas dng botol): *ari ayo banyak wong meli ~* ‘hari raya banyak orang membeli sirup’
- lim·pa** [limpa] *v* tumpah keluar karena terlalu banyak atau penuh (tt barang cair);
- be·lim·pa** *v* berlimpah; sangat banyak; berlebih-lebihan: *rejekinyo ~* ‘rezekinya berlimpah’
- lim·pis** [limpis], **nge·lim·pis** *v* menggilas; menabrak: *mobil wong itu ~ ayam* ‘mobil orang itu menggilas ayam’;
- di·lim·pis** *v* digilas; *tana jalan ~ make setum mako rato* ‘tanah jalan digilas menggunakan silinder agar menjadi rata’;
- te·lim·pis** *v* tergilas: *kucing itu ~ mobil* ‘kucing itu tergilas mobil’
- lin·ca** [linca] *adj* lincah; selalu bergerak, tdk dpt diam; tdk tenang: *budak sehat biasonyo ~* ‘anak sehat biasanya lincah’
- lin·cak** [linca?] *n* loncat; lompat

- dng kedua atau keempat kaki bersama-sama: *kodok ~ kereno kaget ado motor liwat*’ katak loncat krn kaget ada motor lewat’;
- be-lin-cak-an** *v* meloncat beramai-ramai; meloncat ke sana-ke mari: *kelinci itu dimainin budak jadi-*’ kelinci itu dimainkan anak-anak sehingga meloncat ke sana-ke mari’
- te-lin-cak-lin-cak** *n* loncat-loncat; *budak bayi itu kegirangan sehingga dio ~ ’anak bayi itu gembira sekali sehingga dia loncat-loncat’*
- lin-das** [lindas] → **limpis**
- lin-dis** [lindis] → **limpis**
- lin-du** [lindu] *n* gempa bumi: *semalem ado ~ ’semalam ada gempa bumi’*
- lin-dung** [linduŋ] *v* belindung, menempatkan dirinya di bawah (di balik, di belakang) sesuatu supaya tdk terlihat atau tdk kena angin, panas dsb; bersembunyi: *tentera itu ~ di benteng pertahanan* ‘tentara itu bersembunyi di benteng pertahanan’;
- lin-dungi** *v* jagai: *tolong ~ wong itu* ‘tolong jagai orang itu’
- nge-lin-dungi** *v* menutupi supaya tdk terlihat atau tampak tdk kena panas, angin, atau udara dingin, dsb: *budak itu ~ badannya dengen kain sarung* ‘anak itu melindungi badannya dng kain sarung’;
- pe-lin-dung** *n* pelindung; orang yg melindungi: *bapak ~ yayasan pendidikan* ‘bapak pelindung yayasan pendidikan’;
- te-lin-dung** *v* terlindung; tertutup oleh sesuatu sehingga tdk terlihat (tdk kena panas, angin, dsb): *di sini kito pacak ~ dari matoari* ‘di sini kita bisa terlindung dr matahari’
- lin-dur** [lindur] → **igau**
- ling-kung-an** [linjkuŋan] *n* daerah (kawasan, dsb) yg termasuk di dalamnya: *aku tinggal di ~ wong kayo* ‘saya tinggal di lingkungan orang kaya’;
- ling-lung** [linjlŋ] *adj* lupa; hilang ingatan: *wong tuo itu galak ~ ’orang tua itu suka lupa’*
- ling-sir** [linjsɪŋ], **nge-ling-sir** *v* menurun: *matoari la ~ ’matahari sudah menurun’*
- lin-jang-an** [linjaŋan] *n* pacar; teman lawan jenis yg disenangi
- be-lin-ja-ngan** *v* berpacaran: *gawe gadis itu ~ bae* ’kerja gadis itu berpacaran saja’
- ling-so** [linjsɔ] *n* telur kutu yg terdapat pada rambut di kepala: *rambut adek banyak ~ ’rambut banyak telur kutu’*
- lin-tas** [lintas] *n* lintas; trayek; *bus ini nak ke ~ timur sumatera* ‘bus ini akan ke lintas timur Sumatera’
- li-nu** [linu] *adj* ngilu; terasa sakit pada gigi(tulang dsb): *sekel aku ~ ’kaki saya ngilu’*
- li-pet** [lipət] *v* lipat (SIN **lepit**): *baju yang la kucuci tadi kalu la kering angkati terus kau ~*

‘baju yg sdh kucuci tadi jika sdh kering angkat lalu lipatlah’

lis·trik [lístyik] *n* daya atau kekuatan yg ditimbulkan oleh adanya pergesekan atau melalui proses kimia, dpt digunakan untuk menghasilkan panas atau cahaya, atau untuk menjalankan mesin: ~ di rumah tegangan 220 volt ‘listrik di rumah berdaya 220 volt’

li·ting [litn], **nge-li·ting-li·ting** *v* menggoyangkan tubuh atau anggota tubuh karena tersiram air hangat: *ibok ~ keno banyu anget ngelodok* ‘ibu menggoyangkan tubuh kena air hangat yg sedang mendidih’

li·wat [lwat] *v* lewat; melalui, lalu di, menempuh: *dio ~ jabo ruma dia* lewat depan rumah’;

di·li·wati *v* dilalui: *jalan jabo ruma aku ~ bus kota* ‘jalan depan rumah saya dilalui bus kota’;

ke·li·wat·an *adj* keterlaluan: *budak itu nakalnyo la ~* ‘anak itu nakalnya sudah keterlaluan’;

nge-li·wati *v* 1 lewat dari; melampaui; 2 lewat di; menempuh; melalui: *kalu nak ke rumanyo pasti ~ ruma kamek* ‘kalau akan ke rumahnya pasti lewat depan rumah kami’;

nge-li·wat·ke *v* menjadikan terlewat; membiarkan supaya terlewat: *jangan galak ~ rejeki*

‘jangan suka membiarkan rezeki terlewat’

te·li·wat *v* telah dapat dilalui, dilampaui: *kereno la ~ tepakso balik lagi* ‘krn telah terlampaui terpaksa balik lagi’

te·li·wati *v* terlampaui; terlalui: *taget pendapatan pajak kota plembang taun ini ~* ‘target pendapatan pajak kota Palembang tahun ini terlampaui’

lo·bok [lobɔ?] *adj* kebesaran; longgar; terlalu besar: *baju ini kejingokan ~ kalu dipake* ‘baju ini kelihatan terlalu besar kalau dipakai’;

ke·lo·bok·an *adj* kebesaran: *kalu ~ baju ini dak usah dipake* ‘kalau kebesaran baju ini tdk usah dipakai’

lo·gat [logat] *n* logat; dialek; cara mengucapkan kata (aksen) atau lekuk lidah yg khas: *nyingok ~nyo awak ni wong jawo* ‘melihat logatnya kamu ini orang jawa’

lo·hor [loho?] *n* 1 tengah hari: *ke sinila gek ~, sekalian kito makan samo-samo* ‘ke sinilah nanti siang, sekalian kita makan bersama-sama’; 2 nama waktu salat; zuhur: *aku nak salat ~* ‘saya akan salat zuhur’

¹lo·kak [loka?] → **lekok**

²lo·kak [loka?] *n* peluang pekerjaan yg mendatangkan uang atau rezeki; kesempatan: *dio tu mak ini banyak ~* ‘sekarang dia banyak memiliki pekerjaan’

lo·ka·si [ləkəsi] *n* letak; tempat: ~ kantor awak di mano? ‘lokasi kantor kamu di mana?’

lo·lo [lələ] *adj* bodoh (SIN **buyan**), tolol: *ngapo jadi ~ aku ni, ngitung limo dikali limo be idak pacak* ‘mengapa aku jd bodoh, menghitung lima kali lima saja tdk bisa’;

lo·lo·lo·lo *adj* seolah bodoh; berlagak bodoh: *wong yg cak ~ itu ruponyo calon dokter* ‘orang yg berlagak bodoh itu ternyata calon dokter’

lom·ba [ləmbə] *n* 1 adu kecepatan (berlari, berenang, dsb): *agustusan ado ~ balap karung* ‘agustusan ada lomba balap karung; 2 adu keterampilan (ketangkasan, kekuatan, dsb)

be·lom·ba·lom·ba *v* berlomba-lomba: *payi kito ~ bebuat kebaikan* ‘mari kita berlomba-lomba berbuat kebaikan’

long [ləŋ] *adv* kurang: *juada aku ni ~ sikok* ‘kue aku ini kurang satu’;

nge·long *v* berkurang; menjadi kurang: *caknyo kue di jeru gelok ini ~* ‘sepertinya kue di dalam toples ini berkurang’

long·gar [ləŋgər] → **lobok**

lo·ngok [ləŋgə?] *v* terbuka (tt mulut) krn heran dsb;

me·lo·ngok *v* 1 terbuka (tt mulut) karena heran dsb; terkesima: *dio ~ nytingok selawatcitak segepok di pucuk meja* ‘dia heran melihat segepok uang di atas meja’; 2 melihat ke luar: *apo yg kau*

jingok tu singgonyo ~ mak itu ‘apa yg kamu lihat hingga melongok begitu’

long·sor [ləŋsɔr] *v* gugur dan meluncur ke bawah (tt tanah): *tana depan ruma ~* ‘tanah depan rumah longsor’

lon·tang·lan·tung [ləntaŋlantuŋ] *adj* berjalan melenggang dng tangan kosong; menganggur: *gawe lanang itu ~ tu la* ‘kerja laki-laki itu menganggur saja’

lon·te [lonte] *n* perempuan jalang; wanita tunasusila; pelacur: *dio tu ~ dia itu wanita tunasusila*’;

nge·lon·te *v* melacur: *dio la lamo ~ dia sudah lama melonte*’

lon·tok [ləntɔk?] *adj* pendek dan besar (gemuk): *dasar si ~* ‘dasar si pendek gemuk’

lo·per [ləpər] *n* loper; orang yg kerjanya mengantarkan koran, rekening, dsb.: ~ *koran pagi-pagi la dateng nganterke koran ke langganannya* ‘pagi-pagi loper koran sudah datang mengantarkan koran ke langganannya’

lo·rot [ləytət], **nge·lo·rot** *v* menurun: *celanonyo ~ kereno karetnyo putus* ‘celananya melorot karena karetnya putus’

los [ləs] *n* 1 bangsal; bangunan yg berderet memanjang: *dio meli ~ di pasar sekip* ‘dia membeli bangunan yg berderet memanjang di pasar sekip’; 2 dol; longgar; lepas: *kuncinyo la ~* ‘kuncinya sudah longgar’

lo·tre [lət̪yə] *n* undian: *kalu*

menang ~ lemak nian 'kalau menang undian enak sekali'

lo·tot [lötöt] → **jeler**

lo·wong [lōwɔŋ], **lo·wong·an** *n* pekerjaan (jabatan) yg kosong: *di kantor dang katek* ~ 'di kantor sedang tdk ada lowongan'

lo·ya·ng [lɔjaŋ] *n* tembaga kuning (kuningan); gangsa: *wadah sirih tu tebuat dari* ~ 'tempat sirih itu terbuat dari kuningan'

lo·yo [lojo] → **letoi**

lu·an [luwan] *adv* depan: *aku nak ke ~ dulu* 'saya mau ke depan dulu'

lu·ang [luan] *adj* lowong (tidak dihuni, ditempati, dsb); kosong: *kebenaran ado tempat* ~ 'kebetulan ada tempat luang';

be·pe·lu·ang *n* memiliki peluang: *kito ~ menangke pertandingan* 'kita berpeluang memenangkan pertandingan';

pe·lu·ang *n* peluang; ruang gerak, baik yg kongkrit maupun yg abstrak, yg memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan utk memanfaatkannya dalam usaha mencapai tujuan; kesempatan: *wong betino mak ini ari banyak punyo ~ untuk maju* ' kaum perempuan sekarang ini banyak memiliki peluang utk maju';

te·lu·ang *adj* terbuka (tt tempat, jabatan, dsb): *galo tempat la terisi, katek yg ~* 'semua tempat sudah terisi tdk ada

yg terluang'

luap [luap], **lu·a·pan** *n* cairan yg melimpah (krn terlampaui penuh, dsb): *di musim ujan ~ banyu sungi sering tejadi* 'pada musim hujan luapan air sungai sering terjadi'

lu·ar [luax] *n* daerah, tempat, dsb yg tdk merupakan bagian dari itu sendiri: *ia bediri di ~ gedung* 'dia berdiri di luar gedung';

ke·lu·ar *v* keluar: *payo kito ~ be kalu gitu* 'ayo kita keluar saja kalau begitu'

lu·bang [lubaŋ] *n* lubang; liang; lekuk di tanah: *wong itu ngali ~ kubur* 'orang itu menggali lubang kubur'

lu·cu [lucu] *adj* lucu; menggelikan hati; menimbulkan tertawa; jenaka: *cerito ini ~ nian* 'cerita ini lucu sekali'

lu·dah [ludah] → **lidu**

lu·des [ludəs] → **abis**

lu·luk [luluk] *n* lumpur: *kotor galo baju aku keno ~* 'kotor semua baju saya kena lumpur';

be·lu·luk *v* 1 berlumpur: *got ini ~nyo* 'parit ini berlumpur'; 2 *n* kolang kaling: *bulan paso banyak wong nyual ~* 'bulan puasa banyak orang menjual kolang kaling'

lu·lung [lulung], **nge·lu·lung** *v* meraung (tt anjing); memekik keras (spt perempuan menangis dsb): *tedenger anjing itu ~ lagi* 'terdengar anjing itu meraung lagi'

lu·lus [lulos] *v* lulus; berhasil (dl ujian); dpt melalui dng baik

(dl menghadapi segala macam cobaan): *budak itu ~ ujian sekola* ‘anak itu lulus ujian sekolah’;

ke·lu·lus·an *n* hal/keadaan lulus (hal ujian dsb): *ibok gembira nian berita ~ aku* ‘ibu sangat gembira berita kelulusan saya’;

lu·lus·an *n* yg sudah lulus ujian; tamatan: *aku ~ SMA negeri* ‘saya lulusan SMA negeri’;

nge·lu·lus·ke *v* meluluskan; menjadikan lulus(berhasil)dlm ujian: *SMA itu la ~ ribuan siswa* ‘SMA itu sudah meluluskan ribuan siswa’;

lu·lut [lутут] *adj* dekat; akrab; jinak (tt binatang); tdk takut-takut lagi (tt anak): *budak ini ~ dengen aku ni la* ‘anak ini tdk takut-takut lagi dng saya’;

lun·tur [lүнтуң] *adj* berubah atau hilang warna (tt cat, pakaian, emas sepuhan, dsb): *kain ni la ~* ‘kain ini sudah luntur’

lu·rung [lүүңң] → **lorong**

lu·rus [lүүс] *adj* memanjang dl satu arah, tanpa belokan atau lengkungan (tt garis, jalan, dsb): *jalan ni ~ nian* ‘jalan ini lurus sekali’

lu·ma [lума] *v* telentang: ;

nge·lu·ma *v* menelentang: *badan awak tu ~ kalau nak diurut* ‘badan kamu itu menelentang kalau mau diurut’;

te·lu·ma *v* dl keadaan melentang: *dio galak tiduk ~* ‘dia suka tidur melentang’

lum·ban [lumban] *v* lomba: *adek*

melok ~ ’adik ikut lomba lari karung’;

be·lum·ban *v* berlomba: *kami ~ lari* ‘kami berlomba lari’

lum·buk [lumbu?], **nge·lum·buk·ke** *v* menumpuk; mengumpulkan: *adek lagi ~ pakean kotor di buri* ‘adik sedang mengumpulkan pakaian kotor di belakang’

be·lum·buk·an *v* beronggokan: *baju itu ~ di mano bae* ‘baju itu beronggokan di mana saja’;

lum·buk·an *n* onggokan: *alangke banyaknyo ~ baju awak ni?* ‘alangkah banyaknya onggokan baju kamu ini’;

nge·lum·buk *v* terkumpul; tumpukan: *pakean kotor ~ di buri* ‘pakaian kotor terkumpul di belakang’;

lu·mer [lүмәр] *adv* leleh; mencair: *batu es itu la ~* ‘batu es itu sudah mencair semua’;

ngelumer *v* melumerkan: *banyu anget pacak ~ batu es* ‘air panas dpt melumerkan batu es’

lum·pat [lumpat] → **colot**

lun·cat [luncat] → **colot**

lun·cip [luncip] → **lancip**

lun·cur [luncуң], **nge·lun·cur** *v* meluncur: *kapal terbang itu ~ ’kapal terbang itu meluncur’;*

nge·lun·cur·ke *v* meluncurkan: *adek ~ ban bekas ke tembokan* ‘adik meluncurkan ban bekas ke jalan raya’

lung·kup [lungkup], **nge·lung·kup** *v* menelungkup; membalik

<p>badan: <i>dio kalu tiduk pasti~</i> ‘dia kalau tidur pasti menelungkup’;</p> <p>te-lung-kup <i>v</i> telungkup; dl keadaan menelungkupkan badan: <i>dio tiduk ~</i> ‘dia tidur telungkup’</p> <p>lun-jak [lunj a?], nge-lun-jak <i>v</i> melonjak: <i>dia ~ kegirangan</i> ‘dia melonjak kegirangan’;</p> <p>lun-te [lunte] → lonte</p> <p>lu-nyu [lupu] <i>adj</i> licin; berminyak atau berlendir (spt belut): ~ <i>nian jalan ini</i> ‘licin sekali jalan ini’</p> <p>lu-ru [luyu] <i>v</i> cari: <i>awak ~ apo di sini?</i> ‘kamu cari apa di sini?’</p> <p>di-lu-ru <i>v</i> dicari: <i>awak ~ ibok</i></p>	<p>‘kamu dicari ibu’;</p> <p>nge-lu-ru <i>v</i> mencari: <i>dio tadi ~ awak</i> ‘dia tadi mencari kamu’</p> <p>lu-so [lusɔ] <i>adv</i> lusa; hari sesudah besok: ~ <i>ibok nak ke Jakarta</i> ‘lusa ibu akan ke Jakarta’</p> <p>lu-wes [luwəs] <i>adj</i> pas; tdk kaku; pantas: ~ <i>nian awak make baju</i> ‘pantas sekali kamu memakai’</p> <p>lu-yur [lujuŋ], nge-lu-yur <i>v</i> pergi tanpa tujuan: <i>jangan galak ~ bae gawe awak ni</i> ‘jangan suka pergi tanpa tujuan saja kerjamu ini’</p> <p>ke-lu-yur-an <i>v</i> keluyuran: <i>awak ni ~bae</i> ‘kamu ini keluyuran saja’</p>
--	--

M

- ¹**ma** [ma] *n* panggilan untuk ibu: ~ *belike baju* 'ibu belikan baju'
- ²**ma** [ma] *n* mag; sakit lambung: *aku tekeno* ~ *kerno galak lambat makan* 'saya terkena sakit maag karena suka terlambat makan'
- ma.ap** [ma?ap] *n* permintaan ampun: ~ *aku baru pacak dateng* 'maaf saya baru bias datang';
- be.ma.ap.an** *v* saling memaafkan: *ari rayo kito ni* ~ 'hari raya ini kita saling memaafkan'
- ma.bok** [mabɔ?] *v* perbuatan di luar kesadaran; lupa diri: *dio lagi* ~ 'dia sedang lupa diri';
- di.ma.bok** *v* dibuat mabuk: *budak itu dang* ~ *asmara*' anak itu sedang dimabuk asmara'
- pe.ma.bok** *n* pemabuk: *lakinyo* ~ 'suaminya pemabuk';
- ma.bok-ma.bok.an** *v* mabuk-mabukan: *gawe lakinyo tiap malem* ~ 'kerja suaminya tiap malam mabuk-mabukan'
- ma.cak.ma.cak** [maca?maca?] *v* mengada-ada; berkata yg bukan-bukan: *awak jangan galak* ~ 'kamu jangan suka mengada-ada'
- ma.en** [maen] *v* 1 melakukan permainan untuk

- menyenangkan hati (dgn menggunakan alat-alat tertentu atau tdk): *adek dang* ~ *bola* 'adik sedang main bola'; 2 melakukan perbuatan untuk bersenang-senang (dgn alat-alat tertentu atau tdk): *budak-budak lagi* ~ *di kebon* 'anak-anak sedang main di kebun';
- di.ma.en.ke** *v* dimainkan: *meskipun kito buyan jangan galak kito* ~ *wong* 'meskipun kita bodoh jangan mau dimainkan orang'
- ma.en.ke** *v* memakai (melakukan dsb) sesuatu untuk bermain-main: *budak itu* ~ *parang wong tuonyo* 'anak itu memainkan parang oran tuanya';
- ma.en.an** *n* alat untuk bermain: barang yg dipermainkan: *kucing itu dijadike* ~ *budak kecik* 'kucing itu dijadikan mainan anak kecil';
- ma.en.ma.en** *n* bermain-main: *jangan galak* ~ *kalu dang serius* 'jangan suka bermain-main kalau sedang serius';
- pe.ma.en** *n* orang yg bermain: *dulu aku* ~ *bola sepak* 'dulu aku main sepak bola'
- ma.gang** [mag anj] *n* praktik menjadi pegawai dan belum

menerima gaji atau masih taraf belajar: *anak aku mak ini mase* ~ 'anak saya sekarang masih praktik menjadi pegawai'

ma·grib [maxyɪ b] *n* waktu permulaan salat maghrib: *embekla banyu wudlu kalu nak salat* ~ 'ambilah air wudu kalau mau salat maghrib'

ma·hal [mahal] *adj* 1 tinggi harganya: *alangke* ~ *rego minyak tana* 'alangkah mahal harga minyak tanah'; 2 jarang ada; sukar didapat; tdk mudah;

ma·hal·ke *v* membuat mahal, menaikkan harga: *toko itu sering* ~ *rego sekendaknyo dewe* 'toko itu sering menaikkan harga semaunya sendiri'

di·ma·hal·ke *v* dibuat mahal: *aku meli minyak tana ama wong itu* ~ *regonyo* 'aku membeli minyak tanah sama orang itu dimahalkan harganya'

ke·ma·hal·an *adj* terlalu mahal: ~ *awak nawarke barang dagangan* 'kemahalan kamu menawarkan barang dagangan'

se·ma·hal·ma·hal·nyo *adj* paling mahal; *rego pempek* ~*dak sampe sejuta sikok* 'harga pempek semahal-mahalnya tidak sampai sejuta sebiji'

ma·har [mahay] *n* pemberian wajib berupa uang atau barang dari mempelai laki-laki kepada mempelai perempuan ketika

melangsungkan akad nikah; mas kawin: *kalu pengantin betino pasti dapet* ~ 'pengantin perempuan pasti dpt mas kawin'

ma·jal [maʃ al] *adj* tumpul tdk tajam: *alangke* ~ *pentelot ini* 'alangkah tumpul pensil ini'

ma·jeng [maʃ eŋ] *Bbs p* ayo: ~ *kerompok kulo* 'ayo ke rumah saya'

ma·ji·kan [maj ikan] *n* orang yg menjadi atasan (yg kuasa memerintah bawahan): ~ *aku wongnyo idak berekenan* 'atasan saya orangnya tidak pelit'

¹**ma·ju** [maj u] *v* makan: *gawe dio tu* ~ *tula* 'kerja di itu makan saja';

pa·ju·an *n* makanan: gawenyo nak nyari ~ 'kerjanya mencari makanan'

²**ma·ju** [maj u] *v* 1 berjalan (bergerak) ke muka; 2 menjadi lebih baik: *disuruh idak pokoknyo dio* ~ 'disuruh atau tdk dia berjalan ke muka';

di·ma·ju·ke *v* dibuat maju: *berubung ado acaro yang samo waktunyo tepakso* ~ 'berhubung ada acara yang sama waktunya terpaksa dimajukan'

ma·ju·ke *v* memajukan: *dio tu la yg* ~ *kampung kito* 'dia itulah yg memajukan kampung kita'

¹**mak** [ma?] *n* panggilan untuk ibu; emak: ~ *aku lagi ke pasar* 'Ibu saya sedang pergi ke

- pasar'
- ²mak** [ma?] *p* seperti: *rai awak ~ dio* 'mukamu seperti dia';
- ~ **ini** *pron* begini; seperti ini; sekarang ini: ~ *caronyo* 'begini caranya';
 - ~ **itu** *pron* begitu; seperti itu: ~ *baru dulur* 'begitu baru saudara'
- ma·kan** [makan] *v* memasukkan sesuatu ke dalam mulut: *aku nak ~* 'saya mau makan';
- ma·kan·ma·kan** *v* pesta; makan bukan karena lapar: *kapan kito ~* 'kapan kita pesta makan';
- ma·kan·an** *n* segala apa yg boleh dimakan: *alangke banyaknya ~ di sini* 'alangkah banyaknya makanan di sini';
- te·ma·kan** *v* termakan: *janganla sampe ~ barang haram* 'janganlah sampai termakan barang haram'
- ma·kar** [makay] *n* perbuatan (usaha) menjatuhkan pemerintah yg sah: *dio ditudu ngelakuke ~* 'dia dituduh melakukan perbuatan menjatuhkan pemerintah yg sah'
- mak·bul** [makbul] *Arb v* diluluskan (ttg permintaan); berhasil; terkabul: ~ *nian doa awak ni* 'terkabul bener doa kamu ini'
- mak·com·blang** [ma? cɔmblaŋ] *n* orang yg menjodohkan; perantara: *galak nian wak jadi ~* 'mau sekali kamu menjadi perantara'
- ma·ke·lar** [makəlay] *n* makelar;

- perantara perdagangan: ~ *itu masi dulur kamek* 'perantara itu masih saudara kami'
- ma·ki** [maki] *v* mengeluarkan kata-kata keji (kotor, kasar, dsb) sebagai pelampiasan kemarahan atau rasa jengkel, dsb: *jangan galak ~ wong tuo dewek* 'jangan suka mengeluarkan kata-kata keji pada orang tua sendiri';
- ma·ki·ma·ki** *v* memaki berkali-kali: *wong itu ~ budak gadisnya* 'orang itu memaki berkali-kali anak gadisnya';
- ma·ki·an** *n* berbagai ucapan kotor sebagai pelampiasan kemarahan atau rasa jengkel, dsb: ~ *wong itu dak berenti-berenti* 'ucapan kotor orang itu tdk berhenti-berhenti'
- ma·kin** [makin] *adv* kian bertambah: *wong itu ~ kayo bae* 'orang itu kian bertambah kaya saja';
- mak·ka·yo** [ma?kajo] *pron* seperti (apa atau siapa): *rainyo ~ artis* 'mukanya seperti artis'
- mak·la·mo** [ma?lamo] *pron* seperti dulu; tdk ada perubahan: *lagaknya ~ tu la* 'gayanya spt dulu itulah'
- mak·sud** [maksod] *n* tujuan; kehendak: *aku ni ke sini ado ~* 'saya ini ke sini ada tujuan';
- be·mak·sud** *v* bermaksud; mempunyai maksud: *aku tau dio tu ~ jahat* 'saya tahu dia itu mempunyai maksud jahat'
- ma·ku·to** [makuto] *n* mahkota: ~ *rajo itu bagus nian* 'mahkota

	raja itu bagus sekali’;
be·ma·ku·to	v memakai mahkota: <i>sultan Palembang</i> ~ ‘Sultan Palembang memakai mahkota’
ma·la	[mala] <i>adv</i> malah; bahkan; semakin; justru: <i>lanang tu kalu nemen igo kito cemburui</i> ~ <i>jadi betingkah</i> ‘lelaki itu kalau sering kita cemburui justru bertingkah’
¹ ma·lang	[malan] <i>adj</i> terletak melintang: <i>sanggul khas Palembang tu sanggung</i> ~ ‘sanggul khas Palembang itu sanggul yg terletak melintang’
² ma·lang	[malan] <i>adj</i> bernasib buruk; celaka: <i>alangke</i> ~ <i>nasib budak itu, dari kecik la ditinggal aba samo iboknya</i> ‘alangkah malang nasib anak itu, dr kecil sdh ditinggal ayah dan ibunya’
ma·la·pe·ta·ko	[malapətako] <i>adj</i> kecelakaan; kesengsaraan; musibah; balak: <i>di mano be kito, amen Allah la bekendak celako tetep be</i> ~ <i>itu dateng</i> ‘di mana saja kita, jika Allah sdh berkata celaka, tetap saja malapetaka itu datang’
mal·bi	[malbi] <i>n</i> masakan khas Palembang terbuat dari daging yg dibumbui dng kemiri, santan, gula merah, garam yg dikentalkan: <i>ibok masak</i> ~, <i>idak pedes jadi adek pacak makan</i> ibu masak daging malbi, tdk pedas shg adik bisa ikut menyantapnya’
	ma·lek [malək] <i>adj</i> bosan: <i>alangke</i> ~ <i>majuan cak ini saban ari</i> ‘alangkah bosannya makan seperti ini setiap hari’;
	te·ma·lek v terbosan-bosan; hingga bosan: <i>sampe</i> ~ <i>aku denger lagu itu</i> ‘hingga bosan aku mendengar lagu itu’
	ma·lem [maləm] <i>n</i> malam hari (SIN dalu): <i>ari la</i> ~ ‘hari sudah malam’;
	be·ma·lem·ma·lem v bermalam-malam: ~ <i>aku dak tiduk mikirke awak</i> ‘bermalam-malam aku tdk tidur memikirkan kamu’;
	ke·ma·lem·an v kemaleman: <i>kami balek</i> ~ ‘kami pulang kemalaman’;
	se·ma·lem <i>n</i> 1 satu malam: <i>aku tiduk di rumahnya</i> ~ ‘saya tidur di rumahnya satu malam; 2 tadi malam: ~ <i>ruma</i> <i>aku dimasuki maleng</i> ’ tadi malam rumah saya dimasuki pencuri’
	ma·le·ni [maləni] <i>v</i> beberapa kali mengulang; melakukan kembali hal terdahulu: <i>budak tu</i> ~ <i>gawe lamo jadi maling</i> ‘anak itu mengulangi pekerjaan terdahulu menjadi pencuri’
	ma·ler [maləy] <i>Bbs adj</i> masih: ~ <i>idak kamu di bukit lamo</i> ‘masih tdk kamu di bukit lama’
	ma·les [maləs] <i>adj</i> malas; tdk mau bekerja atau mengerjakan sesuatu: <i>alangke</i> ~ <i>budak itu</i> ‘alangkah malas anak itu’;

pe.ma.les *n* orang yg suka malas: *tando wong ~ bangunnya siang saban ari* 'tanda orang malas bangun tidurnya siang setiap hari'

ma.ling [malinŋ] *n* pencuri: ~ *makin ari dak peduli siang apo malem* 'pencuri sekarang ini tdk peduli siang atau malam';

ke.ma.ling.an *n* kemasukan maling; kecurian: *rumah aku ~ 'rumah saya kemasukan maling'*

ma.lu [malu] *adj* merasa sangat tdk enak hati (hina, rendah, dsb) karena berbuat sesuatu yg kurang baik (kurang benar, berbeda dng kebiasaan, mempunyai cacat atau kekurangan, dsb): *aku ~ njingok rai dio* 'saya malu melihat mukanya';

ma.lu.an *v* mendapat malu: *tepakso kito kabulke kendaknyo daripada ~* 'terpaksa kita kabulkan kemauannya daripada mendapat malu';

ma.lui *v* membuat jadi malu: *tingka kau ni ~ aku* 'tingkahmu membuat aku merasa malu';

ma.lu.ke *v* menjadikan (menyebabkan, memberi) malu: *gawe awak tu jangan galak ~wong tuo* 'kerja kamu itu jangan suka membuat malu orang tua';

pe.ma.lu *n* orang yg mempunyai sifat malu: *alangke ~ budak sikok ini* 'alangkah

pemalunya anak ini'

ma.ma [mama] *v* mengunyah makanan: *gawenyo budak tu ~ bae* 'kerjanya anak itu mengunyah saja';

te.ma.ma *v* terkunyah: *la tuo ni dak ~ lagi makanan yg keras-keras* 'sudah tua ini tdk terkunyah lagi makanan yg keras-keras'

ma.mang [mamanŋ] *n* paman: ~ *aku namonyo Abdulah* 'paman saya namanya Abdulah'

mam.bang [mambanŋ] *n* makhluk halus yg menurut kepercayaan orang tertentu membinasakan orang: *dasar gilo ~* 'dasar gila mambang'

mam.bo [mambɔ] *n* jenis barang yg pada masa lalu dianggap baru (modern): *es ~* 'es berwarna warni'

mam.bu [mambu] *adj* bau: *iwak berek pasti ~* 'ikan busuk pasti bau'

mam.pet [mampet] *adj* terhenti; tdk mengalir lagi: *saluran banyu jeru kakus ~* 'saluran air di dalam kamar mandi tdk mengalir lagi'

mam.pir [mampir] *v* singgah: *aku nak ~ ke rumahnya* 'saya mau singgah ke rumahnya'

mam.pu [mampu] *adj* 1 bisa; sanggup: *dio ~ ngawak barang seberat itu* 'dia bisa membawa barang seberat itu'; 2 berada; kaya: *awak ni ~ pacak meli ruma semahal it* 'kamu ini kaya dpt membeli rumah semahal itu'

mam.pus [mampus] *v* mati: *dasar*

- makjal, cepetlah ~ dasar bangsat, cepetlah mati'*
- man·cung** [mancung] *adj* makin ke ujung makin kecil; runcing; lancip: *idungnya ~ ke jeru* 'hidungnya lancip ke dalam'
- man·dek** [mandək] *v* berhenti: *ngapo ~ di sini?* 'mengapa berhenti di sini?'
- man·di** [mandi] *v* membersihkan tubuh dng air: *dio ~ di sungi* 'dia mandi di sungai'
- man·di·ke** *v* memandikan: *dio lagi ~ dulurnyo* 'dia sedang memandikan saudaranya'
- man·dor** [mandɔr] *n* pengawas: *awak ni jadi~ di mano* 'kamu ini menjadi pengawas di mana?'
- man·dul** [mandul] *adj* tdk dpt mempunyai anak: *dio tu ~* 'dia itu tdk dpt mempunyai anak'
- ma·ne** [manə] *pron* kata tanya untuk menanyakan salah seorang atau salah satu benda atau hal dari suatu kelompok (kumpulan); ~ *ruma yg nak dijual* 'mana rumah yg akan dijual'
- ma·ngap** [manjap] *v* membuka mulut; menganga (ttg mulut) (SIN **ngangap**): *mulut awak ni galak ~* 'mulut kamu ini suka menganga';
- te·ma·ngap** *v* terbuka mulutnya: *budak itu angop mulutnya ~ dak ditutupnya* 'anak itu menguap mulutnya terbuka tdk ditutup'
- mang·go** [mango] *n* mangga: *manis nian ~ ini* 'manis sekali mangga ini'
- mang·kak** [maŋka?] *adj* membesar dan lembut karena terendam: *mie aku lamo dimakan jadi ~* 'mie aku lama dimakan sehingga membesar dan lembut'
- mang·ko** [maŋka] *p* maka: *ari ujan ~ aku tidak jadi dateng* 'hujan turun maka saya tdk jadi datang';
- mang·ko·nyo** *p* karena; karena itu: ~ *berani dikit jadi lanang* 'karena itu berani sedikit jadi laki-laki'
- mang·kok** [maŋkɔ?] *n* mangkuk: ~ *itu dari plastik* 'mangkok itu dari plastik';
- be·mang·kok** *v* memakai mangkok: ~ *kalu nak naruk dudunyo* 'memakai mangkok untuk menaruh kuahnya'
- ma·ngu** [maju] *v* menung (SIN **lamun**); melamun; diam (krn sedih, kecewa, dsb): *awak ni galak ~* 'kamu ini suka melamun';
- te·ma·ngu** *v* termenung; terdiam (krn sedih, kecewa, bingung, terkejut, dsb): *ngapo jadi ~ mak itu* 'mengapa jadi termenung seperti itu'
- ma·nis** [mani s] *adj* rasa seperti gula: *alangke ~ kopi awak ni* 'alangkah manis kopi kamu ini';
- ke·ma·nis·an** *adj* cak terlalu manis: ~ *nian banyu gulo awak ni* 'terlalu manis air gula kamu ini';
- ma·nis·ke** *v* menyebabkan (menjadikan) manis: ~ *dikit*

<i>teh awak ni</i> 'maniskan sedikit the kamu ini;	maksimal'
ma·nis·an <i>v</i> segala sesuatu yg rasanya manis: <i>nyai muat ~ kedondong</i> 'nenek membuat manisan kedondong';	man·tan [mantan] <i>adj</i> bekas pemangku jabatan (kedudukan): <i>dio tu ~ gubernur</i> 'dia itu mantan gubernur'
ma·nis·an <i>n</i> kelontong: <i>dio mak ini mukak warung ~</i> 'dia sekarang membuka warung kelontong'	man·tol [mantol] <i>adj</i> bergerak- gerak naik turun: ~ <i>bola itu</i> 'bola itu bergerak naik turun'
ma·njo [manjɔ] <i>adj</i> manja: <i>alangke ~ budak sikok ni</i> 'alangkah manja anak satu ini';	man·tep [mantep] <i>adj</i> mantap: <i>pokoknya aku la ~ nak kawin samo dio</i> 'pokoknya saya sudah mantap akan kawin dng dia';
man·jo·ke <i>v</i> memanjakan: <i>jadi wong tuo jangan galak ~ budak</i> 'jadi orang tua jangan suka memanjakan anak'	man·tep·ke <i>v</i> memantapkan hati: <i>aku la ~ ati nak pinda parak awak</i> 'pokoknya saya sudah memantapkan hati akan pindah dekat kamu'
ma·no [manɔ] <i>pron</i> mana: ~ <i>cenela anyar awak</i> 'mana celana baru kamu'	man·tu [mantu] <i>n</i> menantu: <i>aku dapel ~ wong Jawa</i> 'saya dpt menantu orang Jawa';
man·pa·at [manpa? at] <i>n</i> guna atau faedah: <i>moga bantuan ni ado ~ bagi awak</i> 'semoga bantuan ini ada manfaat bagi kamu'	be·man·tu <i>v</i> mempunyai menantu: <i>anak aba duo lanang galo, ~ betino Palembang galo</i> 'anak ayah dua lelaki semua, mempunyai menantu wanita Palembang'
be·man·pa·at <i>v</i> ada manfaat: <i>semoga ilmu yang kau dapet ~</i> semoga ilmu yang kamu dapat ada manfaat';	ma·nu·sio [manusio] <i>n</i> manusia; makhluk yg berakal budi; insan: <i>kalu ~ pasti ado ati</i> 'kalau manusia pasti memiliki perasaan'
me·man·pa·at·ke <i>v</i> menjadikan ada manfaat: <i>wong tani ~ banyu irigasi ngantike banyu ujan</i> 'petani memanfaatkan air irigasi sebagai pengganti air hujan';	map [map] <i>n</i> sampul dari kertas tebal untuk menyimpan lembar-lembar surat: <i>aku nak meli ~</i> 'saya mau membeli map'
pe·man·pa·at·an <i>v</i> proses,cara: ~ <i>mesin-mesin canggih lum jelas</i> 'cara menggunakan mesin-mesin modern belum	ma·pan [mapan] <i>adj</i> mantap (baik, tdk goyah, stabil) kedudukannya (kehidupannya): <i>alangke ~</i>

- idup wong itu'* alangkah mantap hidup orang itu'
- ma.ra** [maya] *adj* marah: *aku lagi ~ jangan banyak omong gino'* saya sedang marah jangan terlalu banyak omong';
- di.ma.rai** *v* kena marah: *budak kecik itu ~ibok'* anak kecil itu kena marah ibu'
- ma.ra.ma.ra** *v* berkali-kali marah; marah-marah: ~ *bae gawe awak ari ni* 'marah-marah saja kerjamu hari ini';
- ma.rai** *v* memarahi; marah kepada: *kalu dio nakal ~ bae 'kalau dio nakal marahi aja'*;
- ma.ra.an** *v* marahan; tdk mau bergaul dsb karena marah: *aku lagi ~ samo dio* 'aku sedang marahan sama dia';
- te.ma.ra** *v* terkena marah: *budak itu ~ guru kareno nakal* 'anak itu terkena marah guru karena nakal'
- ma.ret** [mayət] *n* bulan ketiga bulan masehi: ~ *gek dio nak kawin'* 'Maret nanti dia mau menikah'
- mar.ha.ba** [mayhaba] *Arb n* perayaan syukuran (yg berarti selamat datang, biasanya menyambut kelahiran bayi atau orang pulang ibadah haji): *aku nak ~ ke anak aku yg baru lair* 'saya akan mengadakan perayaan syukuran anak saya yg baru lahir'
- mar.kas** [maykas] *n* tempat kedudukan pemimpin tentara (pandu, badan perjuangan dsb)

- mar.mut** [maymu t] *n* binatang sebesar tikus, makan rumput dan sayuran: *aku punyo ~ 'saya punya marmut'*
- mar.ta.bat** [maytabat] *n* tingkat; harkat kemanusiaan, harga diri
- mas** [mas] *n* emas: *alangke besak ~ wong itu* 'alangkah besar emas orang itu'
- ma.sak** [masa?] *v* matang: *sayur itu la ~ 'sayur itu sudah matang'*;
- ke.ma.sak.an** *adj* terlalu masak: ~ *mie awak ni laju medok* 'terlalu masak mie kamu ini sehingga mekar';
- ma.sak.an** *n* hasil memasak: *alangke lemak ~ bini awak ni 'alangkah enak hsil masakan isteri kamu ini'*
- ma.sa.la** [masala] *n* masalah: *aku lagi banyak ~ 'saya sedang banyak masalah'*
- ma.sa.gus** [masag u s] *n* gelar pria bangsawan palembang: ~ *Nangcik tinggal di Kapuran* 'Masagus Nangcik tinggal di jalan Kapuran'
- ma.sa.yu** [masaju] *n* gelar perempuan bangsawan palembang: ~ *Aisyah bininyo Mang Nangcik* 'Masayu Aisyah istrinya Nangcik'
- ma.sem** [masəm] *adj* masam (spt rasa cuka atau buah asam): *alangke ~ bua ini* 'alangkah masam buah ini';
- ke.ma.sem.an** *adj* terlalu masem; kemasaman: *raso cuko ni ~ 'rasa cuka ini terlalu asem'*
- ma.si** [masi] *adv* masih: *makanla*

<p>~ <i>ado lauk dikit</i> 'makanlah masih ada lauk sedikit'</p> <p>ma.sin [masi n] <i>adj</i> asin seperti rasa garam: <i>alangke</i> ~ <i>masakan awak ni</i> 'alangkah asin masakan kamu ini';</p> <p>ke.ma.sin.an <i>adj</i> terlalu asin; keasinan: ~ <i>masakan awak ni</i> 'terlalu asin masakan kamu ini'</p> <p>mas.jid [masj id] <i>n</i> rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam: <i>saban Jumaat aku salat di</i> ~ 'setiap Jumat saya salat di masjid'</p> <p>ma.so [masso] <i>n</i> waktu; ketika; saat: ~ <i>puber budak biasonyo galak aneh kelakuannya</i> 'saat puber anak biasanya suka aneh kelakuannya';</p> <p>ma.so.nyo <i>n</i> waktunya, tiba waktu: ~ <i>mati yo matilah</i> 'waktunya meninggal ya meninggallah';</p> <p>se.ma.so <i>n</i> sewaktu; ketika: ~ <i>jam istirahat aku makan bakso</i> 'ketika jam istirahat saya makan bakso'</p> <p>ma.suk [masu ?] <i>v</i> 1 datang (pergi) ke dalam ruangan, kamar, tidur, lingkungan, dsb); 2 datang (pergi) ke tempat kerja (sekolah dsb): <i>aku dak ~ begawe ari ni</i> 'saya tdk masuk kerja hari ini';</p> <p>ma.suk.an [masu □a n] <i>n</i> hasil memasukkan; <i>pikiran kau ni hebat nian</i> 'masukan pikiran kamu hebat sekali';</p> <p>ma.suki <i>v</i> memasuki; masuk ke dalam: <i>aku nak ~ bilik tu</i> 'saya</p>	<p>akan memasuki kamar itu';</p> <p>ma.suk.ke <i>v</i> memasukkan; membawa (menyuruh, membiarkan, dsb) masuk: <i>kalu nak nilik ~ bae jeru celengan</i> 'kalau mau memberi uang masukkan saja dalam kotak uang';</p> <p>ke.ma.suk.an <i>v</i> kerasukkan; dimasuki roh halus (setan, hantu, dsb): <i>ngapo awak cak ~ mak ini</i> 'mengapa kamu seperti kemasukan';</p> <p>pe.ma.suk.an <i>n</i> proses (perbuatan, cara, dsb) memasukkan: <i>mak ini aku katek ~</i> 'sekarang ini saya tdk ada pemasukan lagi';</p> <p>se.ma.suk.an <i>v</i> saling masuk; secocokan: <i>aku ~ kalu la becerito</i> 'aku secocokkan kalau bercerita';</p> <p>te.ma.suk <i>v</i> termasuk; sudah masuk: ~ <i>awak keno percikannyo</i> 'termasuk kamu dpt percikannya'</p> <p>mas.ti [masti] <i>adj</i> sudah tetap; tdk boleh tdk; tentu: <i>dio lah bejanji besok ~ dateng</i> 'dia sudah berjanji besok pasti datang'</p> <p>ma.sya.ra.kat [masayakat] <i>n</i> sejumlah manusia dl arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yg mereka anggap sama: ~ <i>kota pelembang galak ngirup cuko wektu makan pempek</i> 'masyarakat kota Palembang senang menghirup cuka waktu makan pempek'</p>
---	---

ma.tek [mate?] → **mati**

ma.teng [matəŋ] *adj* matang; sudah tua dan sudah sampai waktunya untuk dipetik, dimakan, dsb: *bua tu la ~ di batang* 'buah itu sudah matang di pohon';

ke.ma.teng.an *v* kematangan; terlalu matang: *kalu bua la ~ biasonyo nyampak dewek* 'kalau buah sudah terlalu matang biasanya jatuh sendiri';

ma.teng.ke *v* mematangkan; menjadikan matang: ~ *nian bua itu di batang* 'matangkan betul buah itu di pohon'

ma.ti [mati] *n* sudah hilang nyawanya; tdk hidup lagi: *kucing kami la ~* 'kucing kami sudah mati';

di.ma.ti.ke *v* dibuat mati: *lagi lemak-lemak nonton e TV malah ~ aba* 'sedang enak-enak nonton e tv dimatikan ayah';

ma.ti.ke *v* mematikan: *kalu dak diperluke ~ lampu tu* 'kalau tdk diperlukan matikan lampu itu'

ma.to [matɔ] *n* mata: ~ *budak tu besak nian cak iwak maskoki* 'mata anak itu besar sekali seperti ikan maskoki';

be.ma.to *v* bermata; mempunyai mata: *kesian nian aku nyungok awak ~ tapi dak nyungok* 'kasihan sekali aku melihatmu bermata tapi tdk melihat';

ma.to.ma.to *v* mata-mata; orang yg ditugasi menyelidiki secara diam-diam: *dak kusangko*

awak jadi ~ 'tidak kusangka kamu jadi mata-mata'

mau [mau] *adv* sungguh-sungguh suka hendak; suka akan; sudi: *dio ~ dateng kalu dijemput* 'dia mau datang kalau dijemput';

ke.mau.an *n* apa yg dimau; keinginan; kehendak: *apo ~ dio mesti didapet* 'apa kehendak dia pasti dia dapat'

ma.yat [majat] *n* badan atau tubuh orang yg sudah meninggal; jenazah: *kapan ~nyo nak dikubur* 'kapan jenazahnya akan dimakamkan'

mbek [mbɛ?] *v* ambil (SIN **embek**); pegang lalu dibawa; diangkat dsb; bentuk singkat dr **ambek/embek**: *kepalonyo lagi pusing jadi dio salah ~* 'dia sedang pusing jadi dia salah ambil';

di.mbek.nyo *v* dipegang lalu dibawanya: *buku itu ~ lalu dimasuke tas* 'buku itu diambilnya lalu dimasukan dalam tas'

me.dok [mədɔ?] *v* mekar: *kemplang bagus kalu digorang ~* 'kemplang bagus kalau digoreng mekar';

ke.me.dok.an *v* terlalu mekar: *adonan tu ~* 'adonan itu terlalu mekar';

te.me.dok *v* sampai mekar: *kemplang itu dipanggang sampai ~* 'kemplang itu dipanggang sampai mekar'

me.du.an [mədu an] *adj* mudah terkejut; takut; trauma: *aku ni ~ kalu nyungok ke bawa dari*

- pucuk** 'saya ini takut kalau melihat ke bawah dar atas'
- me.lar** [məlay] *adj* membesar; dpt menjadi besar: *perut aku la kerno la* ~ 'beranak limo'
- me.la.rat** [məlayat] *adj* miskin; sengsara: *la lamo aku idup* ~ 'sudah lama saya hidup sengsara'
- me.las** [məlas] *adj* menimbulkan rasa kasihan: *jangan galak* ~ *samo wong* 'jangan suka menimbulkan rasa kasihan sama orang'
- me.le.bet** [mələbet] *Bbs v* masuk: *majeng diaturi* ~ 'ayo diaturi masuk'
- me.lek** [məle ?] *v* **1** matanya terbuka: *matonyo* ~ *nyingok selawat citak banyak* 'matanya melek melihat uang banyak'; **2** tdk tidur: jaga: *aku* ~ *sepanjang malam* 'saya tdk tidur sepanjang malam'
- me.leng** [məleŋ] *adj* tdk berhati-hati; lengah: *jangan galak* ~ *gek campak lagi* 'jangan suka lengah nanti jatuh lagi'
- me.mang** [mə mang] *adv* sebenarnya; benar-benar: ~ *dio yg ngembek duit awak* 'benar-benar dia yg mencuri uang kamu'
- me.mek** [mə me ?] *n* vagina; liang senggama pada perempuan: *betino pasti ado* ~ 'perempuan pasti ada vagina'
- men** [mən] *p* kalau; bentuk singkat dr **amen**; kata penghubung untuk menandai syarat; seandainya: ~ *dak ujan aku dateng* 'kalau tdk hujan saya datang'
- men.cak** [mənca?] *v* meloncat-loncat dan menghentak-hentakkan kaki ke tanah: *aku langsung* ~ *nenger omongannya* 'saya langsung meloncat-loncat dan menghentak-hentakkan kaki ke tanah mendengar omongannya'
- men.ceng** [mə nceŋ] *adj tdk lurus; miring;* terletak agak ke samping dari tempat yg sebelumnya: *alangke* ~ *nyo masang tali jemuran* 'alangkah miringnya memasang tali jemuran';
- te.men.ceng** *v* menjadi miring: *mato awak ni jangan meleng sampe muat garis bae* ~ *mak ini* 'mata kamu ini jangan suka lengah sampai membuat garis saja menjadi miring seperti ini'
- men.cong** [məncəŋ] → **menceng**
- men.di.ang** [məndi aŋ] *n* orang yg telah meninggal: *aku pilu terimut* ~ *aba* 'saya pilu teringat mendiang ayah'
- men.ding** [məndiŋ] *adj* lebih baik (daripada yg lain): ~ *kawin samo dio kalu bakal tau mak ini* 'lebih baik kawin sama dia kalau tahu akan seperti ini';
- men.ding.an** *adj* lebih baik (daripada yg lain); agak baik; lumayan: *keadanyo la* ~ *dibanding kemaren* 'keadaannya sudah lumayan dibanding kemarin'
- men.dung** [mənduŋ] *n* awan yg mengandung hujan: *ari la* ~

- denget lagi caknyo nak ujan*
 'hari sudah mendung sebentar lagi sepertinya mau hujan'
- me.ngap** [məŋap] *v* terbuka (tt mulut); tenganga;
- me.ngap-me.ngap** *v* dalam keadaan bernafas yg sangat sulit: *nafasnya la ~ 'nafasnya* sudah dalam keadaan sulit untuk bernafas';
- te.me.ngap** *v* tebuka (tt mulut); tenganga: *ngapo awak jadi mak ini* 'mengapa kamu jadi tenganga seperti ini'
- me.ngas** [məŋas] *v* dalam keadaan bernafas pendek-pendek (karena habis berlari dsb): *bejalan dikit bae aku la ~ 'berjalan sedikit saja saya* sudah bernafas pendek-pendek';
- te.me.ngas** *v* terengah-engah: *alangke cepet awak bejalan sampe aku ~ 'alangkah cepat kamu berjalan sampai aku* terengah-engah
- meng.ka.li** [məŋkali] *adv* mungkin; boleh jadi; sewaktu-waktu: ~ *dio dateng ari ni* 'mungkin dia datang hari ini'
- meng.kel** [məŋkəl] *adj* baru masak di dalam (belum seluruhnya masak); setengah matang: *jambu yg kamu petik masih ~ 'jambu yg kamu petik masih setengah matang'*
- meng.ke.ret** [məŋkəyət] *adj* berdiri bulu rompa (karena merasa takut, ngeri dsb): *awak tu cak ketakoan nyingok rai dio ~ la itu* 'kamu itu seperti melawan melihat mukanya dio sudah langsung ngeri'
- me.ngot** [məŋɔ t] *adj* mencong: *abis strook rainyo ~ 'habis strook wajahnya mencong'*
- me.nor** [mə no y] *adj* mencolok cara dandanannya atau perhiiasannya: ~ *nia dandan betino tu* 'mencolok sekali dandanannya perempuan itu'
- men.ta** [mənta] *adj* sebelum masak; belum matang: *bua-bua yg mase ~ lemaknya dibuat rujak* 'buah-buah yg masih mentah enaknya dibuat rujak'
- men.tal** [məntal] *v* tepelanting; terpental: *aku pacak ~ duduk parak jendelo* 'saya bisa terpelanting duduk di dekat jendela'
- men.tang** [məntaŋ], **men.tang-men.tang** *adv* hanya karena merasa... maka ...: ~ *anak pejabat sekendak ati* 'hanya karena merasa anak pejabat maka sekehendak hati'
- men.te.reng** [məntε yε ŋ] *adj* (serba) mewah; hebat; keadaan yg menimbulkan rasa kagum karena bagus, elok, dsb: *alangke ~ rumah awak ni* 'alangkah mewah rumahmu ini'
- men.tul** [məntu l] *v* naik dng mencuat keluar: *kukulnyo ~ 'jerawatnya mencuat keluar'*
- me.nung** [məno ŋ], **te.me.nung** *v* termenung; diam sambil berpikir dalam-dalam; tepekur: *magrib mak ini janganla ~, kagek kesambet setan* 'saat magrib seperti ini janganlah termenung, nanti

- kemasukan setan'
- me•pet** [mə pə t] *adj* berdekatan satu sama lain; rapat: *alangke ~ nyo lanang samo betino tu duduk* 'alangkah rapatnya laki-laki dan perempuan itu duduk'
- mer•de•ka** [məydeka] *adj* bebas (dr perhambaan, penjajahan, dsb) berdiri sendiri: *Indonesia la ~ lamo'* Indonesia sudah merdeka lama';
- ke•mer•de•ka•an** *n* keadaan (hal) berdiri sendiri (bebas, lepas tdk terjajah lagi, dsb) kebebasan: *ari ~ Indonesia tanggal 17 Agustus* 'hari kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus'
- me•rek** [meyɛ?] *n* tanda yg dikenakan oleh pengusaha (pabrik, produsen, dsb) pada barang yg dihasilkan sebagai tanda pengenal; cap (tanda) yg menjadi pengenal untuk menyatakan nama dsb: *Toyota ~ mobil gawiyen Jepang* 'Toyota merek mobil buatan Jepang';
- be•me•rek** *v* mempunyai atau menggunakan merek (cap, tanda, dsb): *budak itu kalu make baju pasti ~ mahal* 'anak itu kalau pakai baju pasti menggunakan merek yg mahal'
- me•reng** [mə yɛ ŋ] *adj* menceng: *ruma ni ~ ke kiri* 'rumah ini mereng ke kiri'
- me•ri•nding** [məyɪ ndɪ ŋ] *v* berdiri bulu rompa (bulu kuduk)
- karena takut dsb: ~ *aku nenger cerito awak tu tentang antu* 'berdiri bulu kudukku mendengar cerita kamu tentang hantu'
- me•ri•ngis** [məyɪ ŋɪ s] *v* menggerakkan bibir ke sampingnya sampai tampak gigi karena menahan rasa sakit dsb; menyeringai: *aku ni ~ saking nahanke raso sakit* 'saya ini menyeringai karena menahankan rasa sakit'
- me•ro•sot** [məyɔ so t] *v* tergelincir turun; sangat menurun (tt harga diri, martabat dsb): *prestasi awak caknyo ~* 'prestasi kamu kelihatan menurun'
- mer•ta•bak** [məytaba?] *n* martabak: *aku demen makan ~* 'aku suka makan martabak'
- mer•tuo** [məytu o] *n* mertua; orang tua istri atau suami: ~ *aku tinggal serumah dng kemek* 'mertua saya tinggal serumah dng kami'
- me•rup** [məyʊ p] *v* berkumpul secara ramai-ramai: *jangan galak ~ di sini* 'jangan suka berkumpul ramai-ramai di sini'
- me•sum** [məso m] *adj* tdk senonoh; cabul: *jangan galak bebuat ~* jangan suka berbuat tdk senonoh'
- me•tu** [mətu] *v* keluar: *aku nak ~* 'saya akan keluar';
- me•tu•ke** *v* mengeluarkan: ~ *duit awak* 'keluarkan duit kamu'
- me•wa** [mə wa] *adj* mewah: ~ *nian idup awak* 'mewah selai hidup

- kamu'
- me·wek** [mə wə ?] *v* mulai menangis terlihat dari wajah yg tampak kecewa bibir yg ditarik ke samping: *disebak dikit la nak ~ dibentak sedikit sudah mulai akan mewek'*
- mi.li.ar** [mlia?] *num* seribu juta
- mi.mi.san** [mɪ mɪ san] *v* keluar darah dari hidung (karena sakit kepala, jatuh, dsb): *adik ~ 'adik keluar darah dari hidung'*
- min·der** [mɪ ndə?] *adj* rendah diri: *dio tu ~ amen lagi ngumpul samo keluargo bininyo yg kayo-kayo 'dia itu rendah diri bila sedang berkumpul bersama keluarga isterinya yg kaya-kaya'*
- min·do.an** [mɪ ndəan] *n* anak saudara sepupu ayah atau ibu: *aku ~ samo dio 'saya anak saudara sepupu ayah sama dio'*
- ming·gat** [mɪ ḡat] *v* menggat; melarikan diri: pergi tanpa minta izin (berpamitan): *dio ~ dari rumah' dia melarikan diri dari rumah'*
- ming·gu** [mɪŋgu] *n* hari pertama dl jangka waktu satu minggu; ahad: *di plembang kalu hari ~ banyak wong sedekah 'di Palembang kalau hari minggu banyak orang membuat hajatan';*
- se·ming·gu** - satu minggu
- min·tak** [minta?] *v* minta; berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu; mohon: *aku nak ~ duit samo aba 'aku mau minta uang sama ayah';*
- min·ta·ke** *v* meminta sesuatu untuk (orang lain dsb): *wali murid tu ~ izin anaknya idak masuk sekula 'wali murid itu meminta izin anaknya tdk masuk sekolah';*
- min·tak·min·tak** *v* mengemis: ~ *bae gawe budak ni 'mengemis saja kerjaan anak ini';*
- pe·min·tak·an** *v* permintaan; perbuatan (hal dsb) meminta: *apo ~ pihak besan 'apa permintaan pihak besan'*
- mi·rip** [mɪ ɿ p] *adj* hampir sama atau serupa (dengan): *rai awak ni ~ aba 'wajah kamu ini hampir sama dng ayah'*
- mi·ris** [mɪ ɿ s] *adj* was-was, risau; cemas: *ati aku ~ ngingetke yai yg sakit keras 'hati saya risau mengingat kakek yg sakit keras'*
- mi·sal** [misal] *n* sesuatu yg menggambarkan sebagian dari suatu keseluruhan: *angkutan ~ bus, ongkot, truk kudu ado surat lulus kir 'angkutan misalnya bus, angkot, truk mesti ada surat lulus uji kir';*
- se·mi·sal** *n* seumpama; ibarat; sebagai: ~ *wong buto baru melek 'seumpama orang buta baru melihat'*
- mi·san** [mɪ san] *n* saudara sepupu; keturunan kedua dari satu nenek: ~ *aku ado tinggal parak awak' saudara sepupu saya ada yg tinggal dekat kamu';*
- be·mi·san** *n* masih saudara

sepupu (masih ada hubungan keluarga, bukan orang lain): *aku tu ~ dng bini awak* ‘saya masih bersaudara sepupu dng istri kamu’

mi.sing [misiŋ] *v* buang kotoran; buang air besar: *budak kecil punyo kebiasaan ~ di celano* ‘anak kecil mempunyai kebiasaan buang air besar di celana’

mis.kin [miskin] *adj* tdk berharta; serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah): *wong ~ perlu dibantu* ‘orang miskin perlu dibantu’

ke.mis.kin.an *n* hal miskin; keadaan miskin

mo.dal [mo dal] *n* uang yg dipakai sebagai pokok (induk) untuk bedagang melepas uang, dsb: *kepingin bedagang tapi katek ~* ‘ingin berdagang tetapi tdk ada uang’;

be.mo.dal *v* mempunyai modal: *nak ~ kalu nak kawin* ‘perlu mempunyai modal kalau akan kawin’

¹**mo.del** [modəl] *n* pempek berisi tahu dan berkuah (makanan khas palembang): *aku demen makan ~ dudunyo masem pedes* ‘aku seneng makan model yg kuahnya asem pedes’

²**mo.del** [mo de l] *n* orang yg dipakai sebagai contoh untuk sesuatu kepentingan: *~ tu cindo nian* ‘model itu cantik sekali’

mo.ga [mɔg a], **mo.ga-mo.ga** *adv*

semoga: ~ *be kito pacak ketemu lagi* ‘semoga saja kita dpt bertemu kembali’

mo.gok [mɔg ɔ ?] *v* 1 tdk dpt berjalan (bekerja) sebagaimana mestinya (tt kendaraan): *mobil aku ~ dak pacak jalan* ‘mobil saya mogok tdk bisa berjalan’; 2 tdk mau bekerja sebagaimana mestinya (tt orang): *sari ni banyak wong tecugak nunggu Transmusi kerno sopirnya lagi ~* sehari ini banyak orang kecewa menunggu Transmusi krn supirnya sedang mogok’

mo.lor [molɔy] *adj* 1 bertambah panjang (tt karet dsb); 2 bertambah lama; mundur: *janji samo dio galak ~* ‘janji dng dia suka molor’

mo.mok [mɔ mɔ ?] *n* hantu (utk menakut-nakuti anak): *jangan parak situ ado ~* ‘jangan dekat situ ada hantu’

mo.mong [mɔ mɔ ŋ] *v* mengasuh anak: *gawenyo ~ anak tiap ari* ‘kerjaanya mengasuh anak tiap hari’

mo.ncol [mo ncɔ l] *v* menyembul; keluar menampakkan diri; *ngapo baru ~* ‘mengapa baru muncul menampakkan diri’

mon.cong [mɔ ncɔ ŋ] *n* mulut yg panjang: *alangke ~ mulut babi tu* ‘alangkah panjang mulut babi itu’

mon.tok [mɔ ntɔ ?] *adj* gemuk berisi; gemuk padat; sintal: ~ *nian kupek itu* ‘gemuk sekali bayi itu’

mo.tor [motɔy] *n* mesin yg

menjadi tenaga penggerak: *kompo bantu tu dijalanke oleh ~ listrik* 'pompa air itu digerakkan oleh motor listrik';

be·mo·tor *v* bermotor; mengendarai sepeda motor: *adek la pacak ~* 'adik sudah bisa mengendarai sepeda motor'

mo·nyong [mɔ̃ nɔ̃ŋ] *n* mulut yg menjorok ke depan: *bibirnya agak ~* 'bibirnya agak monyong';

te·mo·nyong *v* menjadi monyong: *ngapo bibir awak jadi ~ cak ini* 'mengapa bibir kamu menjadi temonyong seperti ini'

mu·ak [mua?] *adj* merasa bosan atau jijik mendengar atau melihat: ~ *aku nytingok rainyo* 'muak aku melihat mukanya'

mu·al [mual] *adj* hendak muntah: *sejak aku bunting seraso nak ~ bae* 'sejak aku hamil terasa seperti akan muntah aja'

mu·at [muat] *v* ruang untuk diisi, ditempati, dimasuki, dipakai, dsb: *bilik tu dak ~ untuk wong limo* 'kamar itu tdk muat untuk orang lima';

mu·at·an *v* barang yg diangkat dng kendaraan; isi: *mobil ni ~ nyo banyak* 'mobil ini isinya banyak';

te·mu·at *v* telah dimuat (dimasukkan, diisikan, dipasang): *galo-galo la ~ di mobil aku* 'semuanya telah dimasukkan ke dalam mobil saya'

mu·da [muda] *adj* mudah, gampang: *anggep bae ~ soal awak* 'anggap saja mudah soal kamu';

di·mu·da·ke *v* dibuat (menyebabkan)muda: *mako pacak masuk begawe umurnyo ~* agar bisa masuk kerja usianya dibuat muda';

ke·mu·da·an *n* terlalu mudah: ~ *nian soal yg awak gawe ni* 'terlalu mudah soal yg kamu buat ini';

mu·da·mu·da·an *adv* mogamoga, semoga: ~ *cepet sembah* 'semoga cepat sembah'

mu·dik [mudi?] *v* pergi ke arah udik atau dusun: *aku nak ~ dusun* 'saya akan pergi ke dusun'

mu·di·ke [mudikə] *v* menipu: *jangan galak ~ wong* 'jangan suka menipu orang'

mu·do [mudo] *adj* muda: *bininyo mase ~nian* 'isterinya masih muda sekali';

ke·mu·do·an *n* terlalu muda: ~ *nian warno baju awak* 'terlalu muda sekali warna baju kamu'

muk·ji·zat [mu?ʃ i za t] *n* mukjizat; keadaan (peristiwa) ajaib yg sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia: ~ *nabi Musa tongkat bisa jadi ular* 'mukjizat nabi Musa tongkat bisa jadi ular'

mu·lai [mula?i] *v* mengawali berbuat, bertindak, melakukan, dsb: *aku ~ besok pagi* 'saya mulai bekerja besok pagi'

- mu·les** [muləs] *adj* sakit perut: *aku ~ kerno banyak makan sambel* 'aku sakit perut krn banyak makan sambal'
- mu·luk** [mulu?] *adj* tinggi (tt citacita, rencana dsb): *alangke ~ kepengenannya* 'alangkah muluk keinginnannya'
- mu·lus** [mulus] *adj* putih (bersih): *kulit awak ~ nian* 'kulit kamu putih sekali'
- mu·lut** [mulut] *n* rongga di muka tempat gigi atau lidah, untuk memasukkan makanan (pd manusia atau binatang): *~ awak ni kecik nian* 'mulut kamu kecil sekali';
- be·mu·lut** *v* mempunyai mulut: *~ dak galak negor wong* 'mempunyai mulut tdk mau menegur urang'
- mum·bul** [mumbul] *v* melompat (terlompat); naik; membumbung: *pempek yg kugoreng tu ~* 'pempek yg saya goreng itu naik'
- mum·pung** [mumpuŋ] *adv* selagi; kebetulan (ada baik dsb); senyampang: *~ sempet mamper* 'selagi sempat mampir'
- mu·na·jat** [munaŋat] *n* doa sepenuh hati kepada Tuhan untuk mengharapkan keridaan, ampunan, bantuan, hidayat, dsb;
- be·mu·na·jad** *v* melakukan munajat; *adek ~ pada Allah wektu nak ujian* 'Adik bermunajad pada Allah saat akan ujian'
- mun·crat** [muncyat] *v* memancar;

- menyembur (tt air, barang cair): *banyu lidu awak ~ sampe keno rai aku* 'air ludah kamu menyembur sampai terkena muka saya'
- mun·cul** [muncul] *v* → **mon·col**
- mung·ga** [muŋga] *n* pesta atau resepsi perkawinan adat Palembang: *~ biasonyo ari minggu* 'pesta adat perkawinan Palembang biasanya dirayakan pada hari Minggu'
- mu·rup** [muṛup] *v* menyala: *api itu ~* 'api itu menyala'
- mu·si·ba** [musi ba] *adv* musibah (SIN **bala**): *minggu kemarin ading keno ~* 'hari Minggu kemarin adik terkena musibah'
- mu·sim** [musim] *n* waktu tertentu yg bertalian dng keadaan iklim; 2 bilangan waktu tertentu (tiga bulan, empat bulan, dsb ketika buah-buahan menghasilkan): *mak ini lagi ~ buah duren* 'sekarang ini sedang musim buah durian';
- mu·sim·an** *v* pada musim tertentu: *namonyo bae barang ~ kadang ado kadang katek* 'namanya juga barang musiman kadang ada kadang tdk ada'
- mu·su** [musu] *n* musuh: *dak lemak idup kalau banyak ~* 'tidak enak hidup kalau banyak musuh';
- be·mu·su·an** *v* bermusuhan: *jangan galak ~ dengan dulur dewek* 'jangan suka bermusuhan dng saudara

sendiri'

mu·sui *v* memusuhi; bemosuh kpd, menjadi musuh: *ngapola wong itu ~ aku* 'kenapa orang itu memusuhi aku'

mu·tung [mu tuŋ] *v* musnah terbakar; hangus: *ruma aku abis ~* 'rumah saya habis

terbakar';

ke·mu·tung·an *v* 1 kebakaran: *rumah nyai abis ~* 'rumah nenek habis kebakaran': 2 *adj* terlalu hangus: *ibok manggang juada ~* 'ibu memanggang kue juadah terlalu hangus'

N

na [na] *p* nah; kata seru utk menyudahi (menukas, menyimpulkan, dsb) perkataan atau jalan pikiran: ~, *itu dio dateng* ‘nah, itu dia datang’

na-as [naʔas] *adj* sial; celaka; malang dihubungkan dng hari, bulan, dsb yg dianggap kurang baik menurut hitungannya: *hari ini dio ~ nian* ‘hari ini dia sial sekali’

na.bi [nabi] *n* orang yg menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-Nya: *kami ngerayoke maulud ~ tiap taon* ‘kami merayakan maulud ~ setiap tahun’

na.da [nada] *n* *wong itu nyanyi tapi nadanya simapang siur* ‘orang itu bernyanyi tetapi nya simpang siur;

be-na.da *adj* *wong itu ngomong ~ sinis* ‘orang itu berbicara dng nada sinis’

na.di [nadi] *n* pembuluh darah: *denyut ~ nyo cepet nian* ‘denyut pembuluh darahnya cepat sekali’

na.ek *v* [naε?] naik; ke tingkat yg lebih tinggi; bergerak dr bawah ke atas; mendaki; menanjak; memanjat *toun ini anak ku ~ kelas tigo* ‘anak saya naik ke kelas tiga tahun ini’;

na.iki *v* menaiki: *dio ~ kudo* ‘dia menaiki kuda’ ;

na.ik·ke *v* menaiki: *adek lagi ~ korsi* ‘adik sedang menaiki kursi’

na.go [nago] *n* nago: ~ *itu besak nian* ‘naga itu besar sekali’;

~ **sa·ri** [nagəsayi] *n* nagasari; kue tersebut dr tepung beras, santan, gula, pisang dibungkus dng daun pisang dan dikukus : *ibok muat ~* ‘ibu membuat kue nagasari’

nah [nah] *p* nah; kata seru (SIN **na**): ~, *kalu mak itu kau bae yang ngawekenyo* ‘nah, kalau begitu anda saja yg mengerjakannya’

na.jar [naʃay] *Arb* *n* nazar; janji (pd diri sendiri) hendak berbuat sesuatu jika maksud tercapai; kaul : *aku punyo ~, kalu aku diterimo jadi pegawai negri, gajih pertamoku nak kuenjukke galo samo wong tuwo aku* ‘aku memiliki nazar, jika aku diterima sbg pegawai negeri, gaji pertamaku akan kuberikan pd orang tuaku’;

be-na.jar *v* mengucapkan nazar; berjanji akan membuat sesuatu jika maksud tercapai: *dio punya nazar nak meli kambing kalu*

<i>anaknyo betino</i> ‘dia mempunyai nazar akan membeli kambing kalau anaknya perempuan’	<i>belek</i> ‘lebih bagus kalau memakai nampan dr kuntingan ukir dr pd memakai nampan kaleng’
nak [na?] <i>adv</i> hendak; mau; akan; ingin (singkatan dr hendak): <i>dio ~ pergi ke sano</i> ‘dia hendak pergi ke sana’	na-na [nana] <i>n</i> nanah; cairan berbau busuk yg keluar dr luka, kudis, bisul, dsb: <i>bauk ~ dak lemak nian</i> ‘bau nanah tidak enak sekali’;
na-kal [nakal] <i>adj</i> suka berbuat kurang baik (tdk menurut, mengganggu, dsb, terutama bagi anak-anak: <i>budak itu ~ nian</i> ‘anak itu nakal sekali’);	be-na-na <i>v</i> bernanah; ada nanah : <i>lukonyo ~ lukanya bernanah</i> ’
te-na-kal <i>adj</i> paling nakal : <i>anak itu ~ di kelasnya</i> ‘anak itu paling nakal di kelasnya’	nang.kring [naŋkryŋ] <i>v</i> 1 nangkring; berjongkok: <i>apo gawe ~ di situ, duduk sinila</i> ‘apa kerjamu berjongkok di situ, duduk di sini saja’; 2 berada di atas (tempat yg tinggi): <i>alangke dak sopan kalu wong tuwo lagi duduk ngapar di lantai kamu yg mase mudo ~ di kursi</i> ‘alangkah tdk sopan ketika orang tua duduk di atas lantai sedangkan kamu yg masih muda berada (duduk) di kursi’
na-mo [namɔ] <i>n</i> nama: <i>aku ni lupo siapo ~ dio tu</i> ‘saya lupa siapa nama orang itu’ ; ~ cum.bu <i>n</i> panggilan kesayangan; <i>namonyo nian Jainuddin , ~ Udin</i> ’nama aslinya Zainuddin, nama panggilannya Udin’	na-pas [napas] <i>v</i> napas: <i>dio narik ~ panjang nyungok gawean anaknyo yg dak keruan</i> ‘dia menarik nafas panjang melihat pekerjaan anaknya yg berantakan’;
be-na-mo <i>v</i> ternama; kondang: <i>dio tu dari keluargo ~ 'dia berasal dari keluarga ternama'</i>	be-na-pas <i>v</i> bernapas: <i>kalu nak tambah lemak ~, berentila ngerokok</i> ‘kalau ingin makin lega bernafas, berhentilah merokok’;
nam.pan [nampan] <i>n</i> nampan; tempat untuk menyajikan makanan atau minuman, terbuat dr kayu, logam, dsb (SIN baki): <i>taruk be gelas samo gelok di ~ kayu itu, suda tu bawak ke depan</i> ‘taruh saja gelas dan stoples di nampan kayu itu, setelah itu bawalah ke depan’;	pe-na-pa-san <i>n</i> pernapasan: <i>ubat yang kau makan tu ubat untuk ~</i> ‘obat yang Anda makan adalah obat
be-nam.pan <i>v</i> memakai nampan: <i>lebi anggon kalu ~ kuntingan ukir dari pada ~</i>	

- untuk pernafasan'
- nap·ka** [napka] *n* nafkah: *lakinyo la tigo bulan idak ngenjuk ~ ‘suaminya sdh tiga bulan tidak memberi nafkah’;*
- nap·kai** *v* menafkahi; memberi nafkah: *yg ~ budak-budak yatim piatu itu wong-wong yg gerot jugo baik atinyo ‘yg memberi nafkah anak-anak yatim piatu itu orang-orang yg kaya jd baik hatinya’*
- nap·su** [napsu] *n* nafsu: *idup ni jangan banyak igo ~ ‘hidup ini jangan terlalu banyak nafsu’;*
- be·nap·su** *v* bernafsu: *aku idak ~ makan kue mak itu lagi nyingok caro ngawekennyo ‘aku tdk bernafsu memakan kue itu lagi begitu melihat cara membuatnya’*
- ne·ra·ko** [nəyakə] *n* neraka: *sapo banyak duso pasti masuk ~ ‘barang siapa yang memiliki banyak dosa pasti masuk neraka’*
- na·se·hat** [nasehat] *n* nasihat; ajaran atau pelajaran baik: *aku nurut ~ ibok ‘saya menuruti nasihat ibu’;*
- na·se·hati** *v* menasihati: *mokase la ~ aku ‘terima kasih sudah menasehati saya’*
- na·si** [nasi] *n* nasi; beras yg sdh dimasak atau ditanak: *~ itu benyek nian ‘nasi itu lembek sekali’*
- na·sib** [nasip] *n* sesuatu yg sdh ditentukan oleh Tuhan atas diri sendiri: *la sudem ~ awak dapet gaweān yang jao dari ruma ‘sdh mjd nasibmu mendapat pekerjaan tempatnya jauh dr rumah’;*
- be·na·sib** *v* mempunyai nasib : *ari ini aku ~ baek ‘hari ini saya bernasib baik’;*
- na·sib·na·sib·an** *v* untung-untungan: *namonyo bae usaha mak ini dapet duit ~ ‘namanya usaha seperti ini dpt uang untung-untungan’;*
- se·na·sib** *n* sama nasib: *dari dulu kito ni ~ ‘dari dulu kita ini sama nasib’*
- ne·beng** [nəbəŋ] *v* ikut serta; numpang: *kalu wong ngawak mobil gawenyo nak ~ ‘kalau orang membawa mobil maunya ikut serta’*
- ¹**ne·cis** [nəcɪs] *adj* bersih dan rapi (terutama dl pakaian): *lanang itu selalu ~ ‘laki-laki itu selalu rapi’*
- ²**ne·cis** [necis] *n* stapler; alat penjepit kertas: *minjem ~ dl nak kupakai untuk ngerapike kertas-kertas ini ‘pinjam stapler, akan kupakai utk merapikan kertas-kertas ini’;*
- ne·cis·ke** *v* distaplerkan; menjepit kertas dng stapler: *tulung ~ kertas ini ‘tolong distaplerkan kertas ini’*
- ne·jis** [nəʃɪs] *adj* najis: *anjing itu ~ bagi wong muslim ‘anjing itu najis bagi umat muslim’*
- ne·kat** [nekat] *adj* berkeras hati : *budak itu ~ nian ‘anak itu berkeras hati sekali’*

ne·nen [nənən] *v* menetek pada ibu: *budak itu lagi* ~ ‘anak itu sedang menetek pd ibunya’;

ne·neni *v* meneteki: *ibok lagi ~ adek* ‘ibu sedang meneteki adik’

ne·re·gis [nəyəgɪs] *adj* jahat: *dak nyangko atinyo ~ nian* ‘tidak disangka hatinya jahat sekali’

nga·ngap [ŋaŋap], **nga·ngap·ke** *v* membuka lebar (tt mulut, pintu) (SIN mangap): *siapo yang ~ cenelo ini, tutupla, kagek nyamuk masuk* ‘siapa yg membuka jendela ini, tutuplah, nanti nyamuk masuk’;

te·nga·ngap *v* terbuka lebar: *ya saman, mulutnyo ~ saking tekejutnyo* ‘ya ampuh, mulutnya terbuka lebar karena terkejut’

nga·nglu [ŋaŋlu] *v* merasakan penyakit yang sedang diderita: *dio ~ sakit perut* ‘dia merasa sakit perut’

ngang·sar [ŋaŋsay] *v* bergeser (khusur untuk bayi yg baru belajar merangkak): *budak itu ~ dari tempat tiduk* ‘anak kecil itu bergeser dr tempat tidur’

ngap·ngap [ŋapŋap] *v* mengucapkan sesuatu dng terengah-engah sehingga yg terdengar hanya suara yg tdk bermakna: *napasnyo ~ nak ngenjuk tau* ‘napasnya terengah-engah utk memberi tahu’

nge·dem [ŋədəm] *v* berdiam: *kalu*

lagi seneng dio ~ bae tapi kalu lagi pening rebut bae ‘kalau sedang senang dia berdiam saja tapi kalai sedang pusing ribut saja’

¹**nge·lo·tok** [ŋələtə?] *adj* mudah mengelupas: *rambutan itu dak ~* ‘rambutan itu tidak mudah mengelupas’

²**nge·lo·tok** [ŋələtɔ?] *adj* hafal sekali: *dio tu la ~ isi Quran* ‘dia itu sdh hafal sekali isi Alquran’

nge·ri [ŋəyɪ] *adj* berasa takut atau khawatir (krn melihat sesuatu yg menakutkan atau mengalami keadaan yg membahayakan): *dio ~ nyingok jenelo* ‘dia takut melihat jendela’

¹**nggut** [ŋgut] *p* meskipun: *aku dak peduli ~ la dio anak wong kayo* ‘saya tidak peduli meskipun dia anak orang kaya’

²**nggut** [ŋgut] *p* hingga: *dari pagi ~ malem begawe idak brenti-renti* ‘dr pagi hingga malam bekerja tdk berhenti-henti’

ngi·lu [ŋilu] *adj* nyeri (pd tulang; gigi): *sekel aku ~* ‘kaki saya nyeri’

ngo·tot [ŋötöt] *adj* bersikeras: *dio ~ nak menang dewek* ‘dia bersikeras mau menang sendiri’

ngo·yok [ŋojɔ?] *v* berjalan (di atas benda cair, banjir, lumpur, dsb): *kerno banjir dio laju ~* ‘krn banjir dia berjalan di atas air’

ngo·nyor [ŋɔŋɔy] *v* masuk: *kalu*

<i>nak masuk rumah wong tu ucakpe salam dulu jangan ~ bae</i> ‘kalau memasuki rumah orang sebaiknya ucapkan salam dahulu. Jangan masuk tanpa izin’	nomor undian untuk perlombaan besok’
ni-an [nian] <i>adv</i> sangat; sekali; betul : <i>kau ni nakal</i> ~ ‘kamu ini nakal sekali’;	nom-plok [nɔmplɔ?] <i>v</i> 1 hinggap; melekat: <i>kupu-kupu terbang ke sano ke sini suda tu ~ di bungo</i> kupu-kupu terbang ke sana-ke mari sesudah itu hinggap di atas bunga’; 2 datang (tt rezeki) : <i>dio dapet rejeki</i> ~ ‘dia mendapat rezeki nomplok’
se-ni-an-an <i>v</i> sebenar-benarnya; serius: <i>kalu maen ekar ~, dak galak aku kalu gecakan</i> ‘kalau main kelereng yg serius, tdk mau saya kalau hanya bohong-bohongan’	nong-nong [nɔŋnɔŋ] <i>adj</i> menonjol ke depan (tt dahi) (SIN jentuk): <i>kening budak itu ~ nian</i> ‘dahi anak itu menonjol ke depan sekali’
ni-at [niat] <i>n</i> niat: <i>mudah-mudahan bae ~nyo baek</i> ‘mudah-mudahan saja niatnya baik’;	no-ngol [nɔŋol] <i>v</i> muncul; datang: <i>dak disangko awak ~ jugo</i> ‘tak disangka kamu datang juga’
be-ni-at <i>v</i> berniat: <i>dio la ~ nak naekke wong tuonyo haji</i> ‘dia telah berniat ingin memberangkatkan orang tuanya berhaji’;	no-nok [nɔnɔ?] <i>n</i> vagina; kemaluan perempuan (SIN memek)
njuk [nʃʊ?] <i>v</i> memberi; kependekan dari kata enjuk : ~ <i>dulu budak itu makanan yang kau buat tadi</i> ‘berilah anak itu makanan yg baru kamu buat tadi’;	nor-ma [nɔyma] <i>n</i> norma: <i>banyak ~ masarakat yang la dak dijalanke</i> ‘banyak norma masyarakat yg sudah tidak lagi dijalankan’
di-njuk <i>v</i> diberi: <i>kemaren kami ~ banyak sayuran oleh tetanggo sebelah</i> ‘kemaren kami diberi banyak sayuran oleh tetangga sebelah’;	no-tok [nɔtɔ?] → ketok
di-njuk-ke <i>v</i> diberikan: <i>duit yang nak kau pinjem la ~ di ayuk kau</i> ‘uang yg ingin kau pinjam telah diberikan saudara perempuanmu’	nu-rit [nuyit] <i>n</i> norit; bubuk halus arang murni utk sakit perut: <i>kalu sakit perut minum ~</i> ‘kalau sakit perut minum nurit’
no-mer [nɔməy] <i>n</i> nomor: <i>dio nak muat ~ undian untuk lomba besok</i> ‘dia akan membuat	nyai [nai] <i>n</i> nenek : ~ <i>aku la dak katek lagi</i> ‘nenek saya sudah meninggal’
	nya-la [ŋala] <i>n</i> menyala; cahaya yg keluar dr api; sesuatu yg terbakar: <i>api itu la ~</i> ‘api itu sudah menyala’
	nya-lang [ŋalaŋ] <i>adj</i> 1 terbuka lebar (tt mata); 2 tajam

- (memandang) : *mato maling itu ~ nyingoki ruma wong kayo yang nak dijadike mangso* ‘mata pencuri itu tajam mengamati rumah milik orang kaya yg akan dijadikannya korban’
- nya·man** [naman] *adj* nyaman: *nak nyari ruma yg ~ memang dak mudah* ‘mencari rumah yang nyaman memang tidak mudah’
- nya·muk** [namu?] *n* nyamuk: *nyemprot ~ memang penting nian untuk kesehatan* ‘menyemprot nyamuk memang penting untuk kesehatan’
- nya·nyur** [napuy] *adj* tdk jernih pikiran; suka bengong; bengong : *sedari lakinyo ningal, dio tu galak ~* ‘semenjak suaminya meninggal, dia suka bengong’
- nyap·nyap** [nap nap] *v* berkata-kata dan memaki-maki: *dak bagus betino mulutnya ~* ‘tidak bagus perempuan mulutnya suka memaki-maki’
- nya·ring** [nayin] *adj* keras; tinggi; lantang: *suaronyo ~ nian* ‘suaranya tinggi sekali’
- ke·nya·ring·an** *n* terlalu nyaring : *suaro awak ~ nian* ‘suara kamu terlalu nyaring’;
- nya·ring·ke** *v* mengeraskan (bunyi, suara): *suaro kau tu ~ dikit* ‘suara kamu itu keraskan sedikit’
- nya·ris** [nayis] → **ampir**
- nya·to** [nato] *adj* nyata: *jangan galak nyeritoke yang dak ~, namba pening palak bae* ‘jangan suka menceritakan hal-hal yang tidak nyata, hanya menambah pusing kepala’;
- ke·nya·to·an** *n* kenyataan: *wong yang banyak ngelu biasonya kerno dak bisa nerimo ~ idup alias dak besukur* ‘orang yg banyak mengeluh biasanya dikarenakan tdk bisa menerima kenyataan hidup alias tdk bersyukur’;
- per·nya·to·an** *n* pernyataan: *jangan galak ~ yang bakal nambah rebut* ‘jangan suka mengeluarkan pernyataan yg hanya akan menambah keributan’;
- te·nya·to** *v* ternyata, rupanya: *pas diperhatike ~ dio sala paham* ‘saat diperhatikan ternyata dia salah faham’
- nya·wo** [nawo] *n* nyawa: ~ *nyo la dak katek lagi* ‘nyawanya sdh tdk ada lagi’;
- be·nya·wo** *v* bernyawa; ada nyawanya; hidup: *selagi kito mase ~, banyakla amal* ‘selagi kita masih bernyawa, perbanyaklah amal’
- nya·yu** [naju] *n* gelar wanita bangsawan Palembang
- nye·le·kit** [jhelikit] *adj* menyakitkan hati (tt perkataan dsb): *omongannyo ~ nian* ‘omongannya amat menyakitkan hati’
- nye·lo·nong** [jhelonong] *v*

menyelonong; tiba-tiba saja muncul, datang, masuk tanpa izin: *budak itu ~ bae* ‘anak itu tiba-tiba muncul’

nye·nge [ɲəŋɛ] *v* nyengir; senyum tersungging: *dio ~ dewek* ‘dia menyengir sendiri’

nye·ngis [ɲəŋjis] *v* meringis: *dio ~ nahanke sakit* ‘dia meringis menahan sakit’

nyen·trik [ɲəntyɪ?] *v* perilaku, bergaya eksentrik, aneh, tdk wajar: *lanang itu ~ nian* ‘laki-laki itu bergaya eksentrik sekali’

nye·nyak [ɲəŋa?] *adj* nyenyak; tdk ingat apa-apa lagi (ketika tidur); sukar dibangunkan: *dio tiduk ~ nian* ‘dia tidur

tdk ingat apa-apa lagi’

nye·nyes [ɲeŋəs] *adj* cerewet : *alangke ~ adik aku ini* ‘alangkah cerewet adik saya ini’

nye·ri [ɲəri] → **ngilu**

nye·ro·cos [ɲəŋɔcɔs] *v* nyerocos; berkata dng lancar dan terus menerus: *mulutnyo ~ singgonyo kito dak pacak lagi nyelo* ‘mulutnya nyerocos hingga kita tdk bisa menyelanya’

nyi·nyir [nipiŋ] → **nyenyes**

nyo [ɲɔ] *pron* nya: *jangan diganggu itu punyo~* ‘jangan diganggu itu miliknya’

nyut [ɲut] → **denyut**

- oba** [oba] *v* ubah : *kalu kau dak setuju, ~ bae baju itu* ‘kalau kamu tdk setuju, ubah saja baju itu’;
- ngo·ba** *v* mengubah: *operasi itu la ~ idungnya yang pesek jadi mancung* ‘operasi itu telah mengubah hidungnya yg pesek menjadi mancung’
- obak** [obak] *n* penjara: *wong itu baru metu dari ~* ‘orang itu baru keluar dari penjara’
- obat** [obat] *n* obat: *godang kumis kucing itu ~ saket pinggang* ‘daun kumis kucing itu obat sakit pinggang’;
- ber·o·bat** *v* berobat: *kalu mase dak lemak badan, ~ dulu ke dokter* ‘jika masih tidak sehat, berobatlah ke dokter’;
- ngo·bati** *v* mengobati: *yai pacak ~ wong kesambet* ‘kakek dapat mengobati orang kesurupan’;
- obat-o·bat-an** *n* obat-obatan; bermacam-macam obat: *gerobok kecik ini untuk nyimpen ~* ‘lemari kecil ini utk menyimpan obat-obatan’
- ¹obeng** [obeŋ] *n* obeng; alat pemutar sekrup: *aba muter sekrup make ~* ‘ayah memutar sekrup memakai obeng’

- ²obeng** [obeŋ], **ngo·beng** *v* menyiapkan hidangan makanan di kenduri: *kalu ado wong sedeka kamek ~* ‘kalau ada orang sedekah kami menghidangkan makanan’
- oce** [oce], **di·o·ce·ke** *v* dibicarakan *apo yang kau katoke kemaren ~ nyo kemana-mana* ‘apa yg kau katakan kemaren dibicarakannya kemana-mana’;
- oce·an** *n* ucapan, perkataan *pening nian aku sepagian ini nengerke ~nyo bae* ‘saya pusing sekali karena sepanjang pagi ini hanya mendengarkan perkataannya saja’
- ob·yek** [objek] *n* objek: *Benteng Kuto Besak sala sikok ~ wisata kota Palembang* ‘Benteng Kuto Besak adalah salah satu objek wisata kota Palembang’
- ob·long** [oblɔŋ] *n* oblong (baju kaus yg tidak berlengan dan tidak berkerah): *dio keno mara guru kerno make baju ~* ‘dia kena marah guru krn memakai baju kaus oblong’
- obor** [obɔy] *n* obor: *mamang dang muat ~ make buluh* ‘paman

	sedang membuat obor dari bambu’;		warung’
di·o·bori	v diberi penerangan dng obor: <i>tulung ~ dulu jalan kamek ini, gelep nian lorong ni</i> ‘tolong diterangi dng obor jalan kami ini, (krn) lorong ini sangat gelap’;	odek	[ode?] v goyang: <i>gagang lading ni la ~, ati-ati be makenyo</i> ‘pegangan pisau ini sdh goyang, hati-hati bila memakainya’;
ngo·bori	v mengobori; memberi penerangan dng obor: <i>budak-budak ~ aba-abanyo yg nyari kodok</i> ‘anak-anak mengobori ayah mereka yg mencari kodok’	ngo·dek	v bergoyang: <i>mobil ini jalannya la ~, takut jugo aku naikinyo</i> mobil ini jalannya sdh goyang, takut juga saya menaikinya’
ob·rak-ab·rik	[obyə? abyi?] v membuat tidak beraturan (acak-acakan); membuat berantakan: <i>jangan kau ~ bilik ayuk kau tu</i> ‘jangan kamu obrak-abrik kamar kakakmu itu’	ogak-o·gak	[ɔga?ɔga?] v malas: <i>dio itu kalu begawe ~</i> ‘dia malas bekerja’
ob·ral	[obyal] v obral: <i>kamek meli baju yang di ~</i> ‘kami membeli baju yg diobral’	ogek	[oge?] n wanita malam; pelacur (SIN lonte): <i>jangan galak keluar malam bedandan menor, gek dikato wong kau tu ~</i> ‘jangan suka keluar pd malam hari dan berdandan berlebihan, nanti disangka orang sbg wanita malam’
ob·ras	[obyas] n obras: <i>tolong kau ~ baju ni</i> ‘tolong kamu obras baju ini’;	ogel	[ogel] v goyang: <i>sadel sepedah ini la ~</i> ‘sadel sepeda ini sdh goyang’;
ngob·ras	v mengobras: <i>mesin ini kusus untuk ~ baju</i> ‘mesin ini khusus utk mengobras baju’	ngo·gel·ke	v menggoyangkan: <i>dio ~ pantatnyo</i> ‘dia menggoyangkan pantatnya’
ob·rol	[ɔbyɔl], ngob·rol v mengobrol: <i>gawenyo dari tadi ~ bae</i> ‘kerjanya dr tadi mengobrol saja’	oi	[oj] p kata sapaan minta perhatian: ~, <i>mang cek nak kemano, caknyo la lamo dak kejingokan</i> ‘hai, paman mau ke mana, sudah lama tidak kelihatan’
oce [oce], ngo·ce	v berbicara terus: <i>dio tu ~ terus dari tadi</i> ‘dr tadi dia itu berbicara terus’	oker	[oke?] n bahan pewarna dinding dsb yg terbuat dr barang tambang yg mengandung besi di campur dng tanah liat dan pasir : <i>ibok meli ~ di pasar Cinde</i> ‘ibu membeli pewarna
odoi	[odɔi] n odol; pasta gigi : <i>tulung kau beli ~ di warung</i> ‘tolong kamu beli odol di		

- dinding di pasar Cinde'
- ola** [ola] *v* ulah: *banyak nian ~ kau pagi ni* 'banyak sekali ulahmu pagi ini'
- ola.ra.ga** [olahyaga] *n* olah raga: *wong di kampong kito ni memang seneng nian ~ 'masyarakat di kampung kita ini memang senang olahraga'*
- olang-a-ling** [olanalinj] *n* baling-baling: ~ *perau itu pata di tengah sungai Musi* 'baling-baling perahu itu patah di tengah Sungai Musi'
- ole** [ole] *p* oleh: *pidato itu dibaco ~ wakilnyo bae* 'pidatonya itu dibacakan oleh wakilnya saja';
- pe.ro.le** *v* peroleh: *aku nak tau apo yang kau ~ selamo sekola ni* 'saya ingin tahu apa yang telah kamu peroleh selama sekolah';
- pe.ro.leh.an** *n* perolehan; pendapatan: *rasonyo la setenga mati dio berusaha tapi lum ado ~ 'rasanya sudah setengah mati dia berusaha tetapi belum ada perolehan'*;
- oleh-o-leh** [oleh olēh] *n* buah tangan: *dak lemak rasonyo kalu sanjo dak mawak ~ 'rasanya tidak nyaman kalau datang ke rumah seseorang tidak membawa buah tangan'*
- oleng** [olenj] *adj* oleng: *kapalnyo ~ kerno kebanyakan muatan* 'kapalnya oleng krn terlalu banyak muatan'

- oles** [oles], **ngo.lesi** *v* mengolesi: *jangan lupo ~ kuning telok di pucuk nastar* 'jangan lupa mengolesi telur di atas nastar';
- ngo.les.ke** *v* mengoleskan: *dio lagi ~ kue pake mentega untuk bekal adik ke sekola* 'dia sedang mengoleskan mentega pd kue untuk bekal adik ke sekolah'
- oles.an** *n* olesan; hasil mengoles: ~*nyo rato* 'olesannya rata';
- oli** [oli] *n* oli: *motor tu ~ nyo abis* 'motor itu olinya habis'
- olok** [olɔ?] , **ngo.loki** *v* merayu: *ebok ~ adik supayo galak melok ke pasar* 'ibu merayu adik agar mau ikut ke pasar'
- om.bak** [omba?] *n* ombak: ~ *laut semalem besak nian* 'ombak tadi malam besar sekali' ;
- be.om.bak** *v* berombak: *nangkep iwak saat laut ~ besak bahayo nian* 'menangkap ikan saat laut berombak besar sangatlah berbahaya'
- om.bang.am.bing** [omban ambinj], **te.om.bang.am.bing** *v* terombang-ambing: *perahu kamek ~ di tengah laut* 'perahu kami terombang-ambing di tengah laut'
- omel** [omel], **ngo.mel** *v* mengomel: *dari tadi gawe nyai ~ terus* 'dr tadi kerja nenek mengomel terus';
- ngo.mel.ngo.mel** *v* mengomel terus: *ngapo kau tu ~ dak*

<i>keruan</i> ‘mengapa kamu mengomel terus tidak keruan’;	<i>tentang rencana kito kemaren</i> ‘saya telah membicarakan rencana kita kemaren dng orang tuanya’
omel-an <i>n</i> omelan: <i>aku dapet ~ dari ebok waktu aku balik malem</i> ‘aku mendapat omelan dr ibu sewaktu aku pulang malam’	om-pol [əmpol] <i>n</i> ompol: <i>alangke acing ~ budak ini</i> ‘alangkah pesing ompol anak ini’;
omong [ɔmɔŋ] <i>v</i> berbicara: <i>kalu ~ dengan wong tuo tu ati-ati. jangan sampe dio tesinggaung</i> ‘berhati-hatilah ketika berbicara dng orangtua. Jangan sampai dia tersinggung’;	ngom-pol <i>v</i> mengopol: <i>semalam adek ~ di kasur</i> ‘semalam adik mengopol di kasur’;
di-o-mongi; <i>v</i> dibicarakan: <i>kalu dak dalak ~ wong jangan dalak ngomongi wong</i> ‘kalau tidak ingin dibicarakan orang lain jangan suka membicarakan orang’;	ke.om-pol-an <i>v</i> terkena ompol: <i>bajuku ~ ponakan, tepakso harus genti</i> ‘bajuku terkena ompol keponakan, terpaksa harus berganti baju’
di-o-mong-ke <i>v</i> dibicarakan, dibahas: <i>n masalah kebersihan kampong la ~ dalam rapat RT</i> ‘masalah kebersihan kampung telah dibicarakan di dl rapat RT’;	om-pong [ɔmpɔŋ] <i>adj</i> ompong: <i>gigi budak tu ~</i> ‘gigi anak itu ompong’
ngo-mong-ngo-mong <i>v</i> omong-omong: <i>~ ke mano bae awak selamo ni dak kejingokan</i> ‘omong-omong anda kemana saja selama ini kenapa tidak kelihatan’;	om-preng [ɔmpyɛŋ], ngom-preng <i>v</i> mengompres; mencari penghasilan tambahan dng menambangkan kendaraan/mobil/bus: <i>ngandalke dari gajih pegawe be dak cukup, dio tepakso ~ taksi milik tetanggo</i> ‘hanya mengandalkan gaji sbg pegawai saja tdk cukup, dia terpaksa mengompres/mjd sopir taksi/angkot’;
omongi <i>v</i> diberi nasihat: <i>mang din, tolong ~ budak itu, alangke cak nakalnyo</i> ‘mang din tolong anak itu diberi nasihat, sptnya nakal sekali’;	ngom-preng-ke <i>v</i> menambangkan kendaraan/mobil/bus: <i>sopir mobil dinas yang ketahuan ~ mobil dinas akan ditindak</i> ‘sopir mobil dinas yg ketahuan menambangkan mobil dinas akan ditindak’
omong-ke <i>v</i> membicarakan: <i>la ku~ dengan wong tuonyo</i>	on [ɔn] <i>v</i> tidak sadar; mabuk: <i>dio</i>

- lagi** ~ ‘dia sedang mabuk’
onak [ona?] *n* duri: *sekelnyo tetusuk* ~ ‘kakinya tertusuk duri’
on-cak [onca?] *n* yg diunggulkan: *di kelompok itu dio jadi* ~ ‘di kelompok itu dia yg diunggulkan’
onar [onay] *v* onar, kecacauan: *budak itu gawenyo muat ~ bae* ‘anak itu kerjanya membuat onar saja’
on-com [ɔncɔm] *n* oncom: *ebok masak tumis ~ untuk makan malam* ‘ibuk masak tumis oncom untuk makan malam’
on-ceng [onceŋ] *n* jam dng bandulan: *aba meli ~ baru* ‘ayah membeli jam baru’
on-de-on-de [ondəondə] *n* nama jenis kue: *bulan puaso ibok masak ~ bulan puasa ibu masak onde-onde’*
on-der-dil [ondərdil] *n* suku cadang: *mamang lagi meli ~ motor* ‘paman sedang membeli onderdil motor’
ong-kok [ɔŋkɔ?] *v* berjalan membungkuk-bungkuk: *kareno lah tuo yai jalannya* ~ ‘krn sudah tua kakak jalannya membungkuk-bungkuk’
ong-kep [ɔŋkɛp] *v* merasa kepanasan : *alangke ~ ari ni* ‘alangkah panasnya hari ini’
ong-kos [ɔŋkɔs] *n* biaya; upah; bayaran: *berapa ~ ke Prabumulih sekarang* ‘berapa ongkos ke Prabumulih sekarang’;
be·ong·kos *v* mengeluarkan biaya : *dio tu kan ~ ke sini*

- ngapo dak jadi acaranyo* ‘dio itu mengeluarkan biaya ke sini mengapa acaranya tidak jadi’
ongok [ɔŋɔ?] *adj* ongok, bodoh: *kau ni ~ nian* ‘kamu ini bodoh sekali’;
ongok ongok *adj* kelihatan spt orang bingung: *olehnyo dak tau alamatnya laju dio ~ bae di jalan* ‘krn tdk tahu alamatnya ia jadi kelihatan bingung di jalan’
ongol-ongol [ɔŋɔl ɔŋɔl] *n* ongol-ongol: *nyai lagi muat ~ bakal suguhan pengajian kagek* ‘nenek sedang membuat ongol-ongol utk suguhan pengajian nanti’
on-jot [ɔnʃɔt] → **genjot**
onor [ɔnɔr] *n* honor; upah; gaji; bayaran (SIN **honor**): *berapopun ~ begawe di sini, kuterimo bae* ‘berapa saja honor bekerja di sini, akan kuterima saja’;
be·o·nor *v* memiliki honor; ada honornya: *begawe jadi apola yang pacak ~ puluan juta* ‘bekerja sbg apalah yg dpt memiliki honor puluhan juta’
on-tel [ɔntəl] *v* spt mau lepas: *teraso ~ galo sepeda ini* ‘terasa mau lepas sepeda ini’
on-to [onto] *n* unta: *waktu di Mekah aba dan ibok naek ~* ‘waktu di Mekah ayah dan ibu naik unta’
onyor [ɔŋɔy], **ngo·nyor** *v* maju tanpa kekuatan, asal jalan; lewat saja: *dio ~ bae waktu*

- ketemu aku* ‘dia lewat saja waktu ketemu saya’
- opak** [opa?] *n* opak, kerupuk beras: *ibok sehari ni ngawek* ~ ‘seharian ini ibu membuat opak’
- opal** [opal] *adj* lonjong: *dio minjam piring* ~ *kamek untuk sedekahan kemaren* ‘dia meminjam piring lonjong kami untuk sedekahan kemarin’
- open** [opən] *v* tungku; oven: *kamek manggang engkak ketan dengan* ~ ‘kami membakar kue engkak ketan dng oven’
- oper** [opəy] *v* oper; pindah: *tolong kau* ~ *bae tas itu ke sini* ‘tolong kamu pindah saja tas itu kemari’;
- di-o-per** *v* dioper: *dio* ~ *ke bagian lain.* ‘dia dioper ke bagian lain’;
- ngo-per** *v* mengoper: *dio tula yang* ~ *bola itu tadi* ‘dia yg mengoper bola itu tadi’
- ope-ra-si** [opəyasi] *v* operasi: *nyai baru suda* ~ *mato* ‘nenek baru saja selesai operasi mata’
- op-let** [oplet] *n* oplet : *kamek balek naek* ~ *bae* ‘kami pulang naik oplet saja’
- op-los** [ɔplɔs], **ngop-los** *v* mengoplos; mencampur: *tukang obat keliling tu lagi* ~ *ramuannya* ‘tukang obat keliling itu sdg mencampur ramuannya’;
- op-los-an** *n* campuran: *kalu dak ati-ati pacak nian tebeli minyak* ~ ‘kalau tidak hati-hati bisa-bisa mendapat minyak campuran’
- op-na-me** [opnamə] *v* rawat : *amen dak katik perubahan*, ~ *bae dio di ruma sakit* ‘bila tdk ada perubahan, rawat saja dia di rumah sakit’;
- di-op-na-me** *v* dirawat: *aba* ~ *di ruma sakit benteng* ‘ayah dirawat di rumah sakit benteng’
- ¹**opor** [ɔpɔy] *n* opor; gulai ayam (itik dsb) berkuah santan kental: *ibok lagi masak* ~ *ayam* ‘ibu sedang memasak opor ayam’
- ngo-por** *v* memasak opor; membuat opor: *kalu nak* ~, *santen kentelnya dipisake dulu* ‘kalau akan memasak opor, santan yg kental dipisahkan dulu’
- ²**opor** [ɔpɔy] *v* oper; pindah; ambil alih: *awak* ~ *ke siapo gaweana tadi* ‘kamu pindah kpd siapa pekerjaan tadi’;
- opor-an** *n* operan; kiriman; pindahan: *budak-budak baru ini* ~ *dari sekola seberang* ‘anak-anak baru ini pindahan dr sekolah seberang’;
- di-o-por** *v* dioper; dipindah: dikirim: *kalu bae aku* ~ *ke tempat gaweana anyar* ‘andaikan aku dikirim ke tempat pekerjaan baru’;
- di-o-pori** *v* dioperi; dipindahi; dikirimi: *nak* ~ *ke mano bae wong-wong itu* ‘akan dipindahi ke mana saja

orang-orang itu’;	otak yg lebih besar dibandingkan dng hewan’;
di·o·por·o·por <i>v</i> dioper-oper; dipindah-pindah: <i>kasianla kalu wong tuwo nak ~ ke sano ke sini</i> ‘kasihanlah orang tua yg dioper-oper ke sana ke mari’	ngo·taki <i>v</i> menipu: <i>dak baek galak ~ wong tuo</i> ‘tidak baik sering menipu orang tua’
ngo·por <i>v</i> mengoper; memindah: <i>aba ~ jualan dari ketek ke gudang</i> ‘ayah memindah jualan dr perahu ke gudang’;	otak·atik [ota? ati?], ngo·tak·a·tik <i>v</i> mengotak-atik: <i>nemen dio ~ pekakas ini</i> ‘suntuk dia mengotak-atik barang ini’
orang-a·ring [oγaŋ aγiŋ] <i>n</i> orang-aring: <i>daun ~ pacak nyuburke rambut</i> ‘daun orang-aring dpt menyuburkan rambut’	otak·otak [ota? ota?] <i>n</i> makanan khas Palembang yg terbuat dr tepung dicampur ikan dibungkus daun dan dibakar : <i>kamek makan ~ di pasar Cinde</i> ‘kami makan otak-otak di pasar Cinde’
ora·nye [oγaŋe] <i>n</i> oranye; warna jingga: <i>ibok meli baju warnonyo ~</i> ‘ibu membeli baju warnanya oranye’	otek [oτek] <i>v</i> otak atik, mencoba-coba utk memperbaiki radio, arloji, dsb yg rusak) atau membuat sesuatu;
or·kes [oykəs] <i>n</i> orkes: <i>kagek malem ado acara ~ di kampung kamek</i> ‘nanti malam ada acara orkes di kampung kami’;	ngo·tek <i>v</i> mengotak-atik: <i>dio ~ redio</i> ‘dia mengotak-atik radio’
or·kes·an <i>n</i> pesta memakai orkes: <i>lemak nian aman wong kawin ado ~</i> ‘enak sekali kalau orang kawin pesta memakai orkes’	oter [oτey] <i>v</i> santai; berlenggak lengkok:
orong-orong [ɔ̃γəŋɔ̃γəŋ] <i>n</i> nama binatang hidup di tanah, suka mengeluarkan bunyi yg khas bila hari sdh petang; orong-orong: <i>di belakang rumah kamek banyak ~</i> ‘di belakang rumah kami banyak orong-orong’	ngo·ter <i>v</i> bersantai : <i>dio lagi ~ di ruang tamu</i> ‘dia sedang bersantai di ruang tamu’
otak [ota?] <i>n</i> otak: <i>manusio punyo ~ yang lebi besak dibanding binatang</i> ‘manusia memiliki	oto [oτo] <i>n</i> mobil: <i>aba meli ~ baru</i> ‘ayah membeli mobil baru’
	oto·pet [oτɔpet] <i>n</i> sejenis permainan anak-anak berupa papan kecil beroda dan bersetang, diluncurkan dng kaki: <i>budak-budak tu main ~</i> ‘anak-anak itu main otopet’
	otot [oτöt] <i>n</i> otot : ~ <i>budak tu besak nian</i> ‘otot anak itu besar sekali’
	oyek [oje?] <i>v</i> goyang: <i>tolong kau ~ batang ubi tu</i> ‘tolong kamu goyang batang ubi itu’;

ngo.yek *v* menggoyang: *aba ~ batang jambu mangko buanyo nyampak galo* ‘ayah menggoyang pohon jambu agar buahnya jatuh semua’

oyot [ɔjɔt] *n* akar: ~ *taneman itu*

besak nian ‘akar tanaman itu besar sekali’

be.o.yot *v* berakar: *taneman itu la* ~ ‘tanaman itu sudah mulai berakar’

P

- pa·brik** [pabryk?] *n* pabrik; *kalu nak meli semen mura, lemak meli di ~nyo* ‘kalau mau membeli semen murah, enak beli di pabriknya’
- pa·cak** [pacak?] *v* dapat; bisa: *dio tu la ~ ngaji* ‘dia itu sudah bisa mengaji’;
- di·pa·cak·ke** *v* dibisa-bisakan: *kalu dak pacak ~ bae la* ‘kalau kamu tidak bisa, dibisa-bisakan’;
- ke·pa·cak·an** *v* kepintaran: *kalu ado ~ muda bae nyari gawe tu* ‘kalau ada kepintaran mudah saja mencari kerja itu’;
- ma·caki** *v* berinisiatif membiasakan diri: *dio ~ muat juada* ‘dia membiasakan diri membuat kue’;
- ma·cak·ma·cak** *v* 1 berlagak bisa: *kau ini ~ bae* ‘kamu ini berlagak bisa saja’; 2 berinisiatif tanpa kompromi lagi: *ngapo kau ~ ngongkon dio balek* ‘mengapa kamu menyuruh dia pulang tanpa kompromi lagi’;
- pa·cal** [pacal] *n* pembantu: *wong tu ~ di ruma kamek* ‘orang itu pembantu di rumah kami’;
- di·pa·cal·ke** *v* dijadikan pembantu: *adek ~ di*

- warung* ‘adik jadi pembantu di warung’;
- ma·cal·ke** *v* menyuruh: *ibok ~ ayuk ke pasar* ‘ibu menyuruh ayuk ke pasar’;
- pa·cal·ke** *v* suruh: *~ bae budak tu ke mari* ‘suruh saja anak itu kemari’
- pa·car** [pacar] *n* inai: *sekel penganten tu dipasangi ~* ‘kaki pengantin itu dipasangi inai’;
- pa·cari** *v* minta pasangkan inai: *sudah itu ~ tanganku jugo* ‘sdah itu minta pasangkan inai tanganku juga’
- pa·ca·ru·ta** [pacayuta] *n* tidak jelas keturunannya: *dio tu ~* ‘dia itu tidak jelas asal usulnya’;
- pa·cet** [pacet] *n* pacet, sejenis lintah: *di sawah tu banyak ~* ‘di sawah itu banyak pacet’;
- pa·cik** [pacik?] *n* sebutan untuk wanita turunan Arab: *~ baru balek dari Jakarta* ‘wanita pacik baru pulang dari Jakarta’;
- pa·cuk** [pacuk?] *v* dijodohkan; dipasangkan: *aku nak ~ samo wong Plembang* ‘saya mau dijodohkan sama orang Palembang’;
- ma·cuk·ke** *v* melakukan pendekatan: *dio ~ dengan anak tetango sebelia* ‘dia

- melakukan pendekatan dng anak tetangga sebelah’;
- di·pa·cuk·ke** *v* dijodohkan; *kau galak ~ samo dio* ‘kamu mau dijodohkan sama dia’
- pa·cul** [pacol] *n* cangkul: *aba meli ~ di pasar 16* ‘ayah membeli cangkul di pasar 16 Ilir’;
- di·pa·cul** *v* dicangkul : *tana yang di buri rumah itu lagi ~ aba* ‘tanah yg di belakang rumah itu lagi di cangkul ayah’;
- ma·cul** *v* mencangkul: *aba lagi ~ ‘ayah sedang mencangkul’;*
- ma·culi** *v* mencangkuli: *aku ~ kebon belakang ‘say mencangkuli kebun belakang’;*
- pa·dang** [padan] *n* lapangan: ~ *rumput tu luas nian* ‘lapangan rumput itu luas sekali’;
- pa·das·an** [padasan] *n* tempat penampungan air: ~ *ibok pecal ole adek* ‘tempat penampungan air milik ibu pecah oleh adik’;
- pa·dek** [padə?] *adj* bagus, baik sekali; mantap (SIN **pakem**) : *baju dio tu ~ nian* ‘baju dia itu bagus sekali’;
- pa·dem** [padəm] *adj* padam, mati (api); ‘*lilin di dapor la ~ lilin di dapur telah padam*’;
- pa·det** [padət] *v* padat: *alangke ~ isi tas aba* ‘alangkah padat isi tas ayah’;
- di·pa·deti** *v* dipadati: *bioskop itu la ~ wong dari tadi* ‘bioskop itu sudah dipadati orang dr tadi’;
- ke·pa·det·an** *v* kepadatan: *dio ngisi kasur tu ~ ‘dia mengisi kasur itu kepadatan’;*
- ma·det** *v* memadat: *aba lagi ~ tana di kebon* ‘ayah sedang memadat tanah di kebon’;
- pa·di** [padi] *n* padi: ~ *nyai la nak diketam* ‘padi nenek sudah mau dipanen’;
- pa·dik** [padi?] *adj* teliti segala sesuatu (terhadap seorang gadis), lamar:
- ma·dik** *v* melakukan pendekatan awal, melamar: *kakak ~ ke anak tetanggo* ‘kakak melakukan pendekatan awal ke anak tetangga’;
- pa·du** [padu] *adj* serasi; *kamu laki bini tu harus saling ngerti supayo ~ ‘pasangan suami istri sebaiknya saling memahami sehingga menjadi pasangan yg serasi’;*
- be·pa·du** *v* menjadi satu; *kalu bini mase galak curiga samo laki atau sebaliknya bearti kamu tu belum ~ ‘jika antar suami dan istri masih saling curiga itu artinya kalian belum menyatu’;*
- di·pa·du·ke** *v* dijadikan satu; *walaupun dio la berusaha sekuat tenago, perkawinannya caknyo dak pacak ~ lagi* ‘walaupun ia telah berusaha keras, dia sptnya tidak dpt menyatukan keluarganya kembali’;
- pe·pa·du·an** *n* perpaduan; *duet sahrini samo anang*

- memang ~ yang kurang bagus* ‘duet anang dan syahrini memang perpaduan yg kurang bagus’;
- pa·e·da** [paeda] *v* faedah atau manfaat: *banyak nian ~ nyo daun kumis kucing itu* ‘banyak sekali faedahnya daun kumis kucing itu’; *apo ~ makan rujak* ‘apa manfaat makan rujak’;
- be·pa·e·da** *v* berfaedah; bermanfaat: *mangko ~ bersike dukin got tu* ‘agar bermanfaat bersihkan dulu saluran itu’;
- pa·es** [paes] *v* terlihat menarik drpd sebelumnya: *penganten itu terlihat ~ nian* ‘pengantin itu terlihat menarik sekali’;
- pa·ger** [pagəy] *n* pagar : ~ *rumah kamek la buruk* ‘pagar rumah kami sudah buruk’;
- pa·ger·ke** *v* pagarkan; *tolong ~ rumahku* ‘tolong pagarkan rumah saya’
- ma·geri** *v* memagari : *aba ~ kebon belakang* ‘ayah memagari kebun belakang’;
- pa·gi** [pagi] *adv* sebelum siang: *renganonyo kamek nak sanjo tetanggo ~ ni* ‘rencananya kami akan berkunjung ke rumah tetangga pagi ini’;
- ke·pa·gian** *adv* terlalu pagi: ~ *igo kau datang* ‘terlalu pagi kamu datang’;
- se·pa·gi** *adv* pagi-pagi sekali: *alang ke cepetnyo ~ ni la pegi begawe* ‘alangkah cepatnya anda pergi bekerja pagi-pagi begini’;
- pa·go** [pagɔ] *n* plapon, loteng: *aba narok padi di pucuk ~* ‘ayah meletakkan padi di atas loteng’;
- di·pa·go** *n* di plapon; di loteng: *aba dari tadi ~* ‘ayah dari tadi di loteng’;
- be·pa·go** *n* berplapon; mempunyai loteng: *rumah kamek ~* ‘rumah kami mempunyai loteng’
- pa·ha·lo** [pahalo] *n* pahala: *kalu dak bebuat baek dak dapet ~* ‘kalau tidak berbuat baik tidak mendpt pahala’;
- be·pa·ha·lo** *v* berpahala: *ngambeki beling di jalan bae kito la ~* ‘mengambil pecahan kaca di jalan saja berpahala’;
- pa·ham** [paham] *v* paham, mengerti: *kau ~ dak yang diomongkenyo dio* ‘kamu paham tidak yg dikatakan dia’;
- pa·hami** *v* pahami; agar mengerti: ~ *dukin soal itu baru dijawab* ‘pahami dulu soal itu baru dijawab’;
- di·pa·hami** *v* dipahami: ~ *dukin galo-galonyo* ‘dipahami dulu semuanya’
- pa·ing** [panj] *n* gigi caling: *gigi ~ adek pata* ‘gigi caling adik patah’;
- pa·it** [pait] *adj* pahit: *alangke ~ kopi yang dibuat ayuk tadi* ‘alangkah pahit kopi yg dibuat ayuk tadi’;
- kepaitan** *adj* kepahitan : *dio ~ minum jamu itu* ‘dia

- kepahitan minum jamu itu’
- pa·jang** [paʃaŋ] *v* pajang: *tolong kau ~ gambar itu* ‘tolong kamu pajang foto itu’;
- ma·jang** *v* memajang: *aku ~ gambar* ‘saya memajang gambar’;
- ma·jangi** *v* memajangi; *siapo yang ~ rumah itu* ‘siapa yang memajangi rumah itu’;
- te·pa·jang** *v* terpajang: *gambar siapo ~ di situ* ‘gambar siapa terpajang di situ’
- pa·jar** [paʃay] *n* fajar; subuh: *dio bangun ~ tadi pagi* ‘dia bangun subuh tadi pagi’;
- pa·jak** [paʃak] *n* pajak: *kito wajib membaya; ~* ‘kita wajib membayar pajak’;
- pa·ju** [paʃu] *v* makan: *~la apo bae yang pacak dimakan yang penteng rumaku ditungguke* ‘silahkan makan apa yg bisa dimakan yg penting anda mau menunggu rumahku’;
- be·pa·ju·an** *v* makan makanan: *jangan galak ~ baseng-baseng kalu dak galak saket* ‘jangan suka makan makanan sembarangan kalau tidak ingin sakit’;
- ma·ju** *v* makan: *rasonyo aku ni belum ~ apo-apo hari ini* ‘belum makan apa-apa hari ini’;
- pa·ju·an** *n* makanan: *ibok masak ~ tiap ari* ‘ibu memasak makanan setiap hari’;
- pak** [pak] *n* kotak, bungkus besar (yang berisi satu lusin): *~ rokok yang dibeli kemaren*

- jangan dibuang*
‘pak/bungkus rokok yg dibeli kemaren jangan dibuang’;
- paki** *n* kotak; bungkusi; *~ galogalo baru dikirim* ‘bungkusi semua baru dikirim’
- se·pak** *n* satu pak/satu bungkus: *aku nak meli roti ~ untuk pajuan gek malam* ‘saya ingin membeli sebungkus roti untuk makanan nanti malam’;
- pak** [pa?] *n* panggilan penghormatan kpd laki-laki yg lebih tua atau sdh tua: *hendak ke mano, Pak* ‘akan ke mana, Pak’
- pak·sang·ko** [pa?sangko] *n* hiasan kepala penganten adat Palembang: *~ cantik nian* ‘hiasan pengantin itu cantik sekali’;
- pa·kat** [paket] *n* sepakat: *apo kito ni la ~ galo dengan keputusan itu* ‘apa kita ini sudah sepakat semua dng keputusan itu’;
- be·pa·kat** *v* mencari kesepakatan: *kamek la ~ untuk menyelesaikan masalah ini* ‘kami sudah mencari kesepakatan untuk menyelesaikan masalah ini’;
- pa·ke** [pake], **ma·ke** *v* memakai: *kamek ~ baju seragam pas acara perpisahan* ‘kami memakai baju seragam waktu acara perpisahan’;
- pa·ke·an** *n* pakaian: *~ adat kamek memang cak itu* ‘pakaian adat kami memang

- seperti itu’;
- te·pa·ke** *v* 1 terpakai : *slepnyo yang ditinggal di masjid ~ oleh wong lain* ‘sandalnya yg ditinggalkan dimasjid terpakai oleh orang lai’ 2 dapat dipakai: *barang-barang bekas masih ~ barang-barang bekas itu masih terpakai’;*
- pa·kem** [pakəm] *adj* ahli; lihai: ~ *nian dukun itu sekali berobat la sembu* ‘ahli sekali dukun itu sekali berobat sudah sembuh’
- pa·kis** [pakis] *n* pakis: *ibok masak gule ~ ibu memasak gulai pakis’;*
- pak·so** [pakso] *v* paksa; ~ *be kalo dio galak* ‘paksa saja kalau dia mau’;
- te·pak·so** *v* terpaksa *dio ~ nyual baju bekas untuk bayaran sekolah* ‘dia terpaksa menjual baju bekas untuk membiayai sekolah’;
- mak·so** *v* memaksa: *wong itu ~ aku nyerahke duit* ‘orang itu memaksa aku menyerahkan uang’;
- mak·so·ke** *v* memaksakan: *jangan galak ~ kendak samo wong tuo* ‘jangan suka memaksakan kehendak sama orang tua’;
- pak·tor** [paktɔy] *n* faktor; hal yg menyebabkan terjadinya sesuatu: ~ *umurla yg medake kito* ‘faktor umurlah yg membedakan kita’
- pa·ling** [palin] *adv* paling:
~ **i·dak** paling tidak;
- setidaknya: *walaupun dak dapat juro ~ la melok lomba* ‘walaupun tidak mendptkan juara paling tidak telah turut berpartisipasi dl lomba’;
- pa·ling·pa·ling** *adj* hanya: *dak banyak aku untung jualan ~ sehari dapet limo pulu ribu* ‘saya tidak mendapatkan banyak untung dr berdagang hanya sekitar lima puluh ribu perhari’;
- pa·ku** [paku] *n* paku: *aba meli ~ di warung depan* ‘ayah membeli paku di warung depan’;
- ma·ku** *v* memaku: *aba ~ pagar* ‘ayah memaku pagar’
- ¹**pa·lak** [pala?] *n* kepala: *dio tu galak besak ~* ‘dia itu suka besar kepala’;
- ²**pa·lak** [palak] *n* falak, nujum: *wong tu ahli ~* ‘orang itu ahli nujum’;
- pa·lang** [palan] *n* palang, kayu yg dipasang untuk penahan pintu: ~ *lawang dapur la pata* ‘palang pintu dapur sudah patah’;
- pa·li** [pali] *n* sebutan orang sesusan raja
- pa·ling** [palin] *n* paling; ter : *dio tu anak yang ~ besak* ‘dia itu anak yg paling besar’;
- pal·ka** [palka] *n* bagian dr kepala: ~ *adik luko terjatuh dari pucuk rumah* ‘bagian kepala adik terjatuh dr atas rumah’;
- pa·lo** [palɔ] *n* buah pala : *dio masak rendang pake ~* ‘dia memasak rendang memakai buah pala’;

- pal·su** [palsu] *adj* palsu: *yai make gigi* ~ ‘kakek memakai gigi palsu’;
- mal·su** *v* memalsu: ~ *itu ngelanggar aturan* ‘memalsu itu melanggar aturan’;
- mal·su·ke** *v* memalsukan: *dio galak* ~ *tando tangan dosen* ‘dia suka memalsukan tanda tangan dosen’;
- pal·su·ke** *v* palsukan: ~ *bae tanda tanganyo* ‘palsukan saja tanda tangannya’;
- pa·mer** [paməy] *v* pamer, memperlihatkan kpd orang lain dng tujuan agar mendpt pujiun: *jangan galak* ~ *reto gel laju lupo diri* ‘jangan suka pamer harta nanti jadi lupa diri’;
- ma·mer·ke** *v* memamerkan, memperlihatkan *pagi-pagi nian dio la* ~ *baju barunyo dengan aku* ‘pagi-pagi sekali dia telah memamerkan baju barunya kepadaku’;
- di·pa·mer·ke** *v* dipamerkan: *bajunyo* ~ *depan wong banyak* ‘bajunya dipamerkan depan orang banyak’
- pa·mi·li** [pamili] *n* famili, saudara: *dio masih* ~ *kamek* ‘dia masih famili kami’;
- pa·mit** [pamit] *v* pamit, permisi: *karno hari sudah malam kamek* ~ *balik dulu* ‘krn hari sudah malam kami permisi pulang dulu’;
- di·pa·mit·ke** *v* dipamitkan:
- boleh ngajak aku asal ~ dukin* ‘jadi mengajak saya asal dipamitkan dulu’
- pa·mit·ke** *v* pamitkan: *tolong kau* ~ *bae aku samao ibok kau* ‘tolong kamu pamitkan saja aku pada ibumu’;
- pam·rih** [pamyih] *n* imbalan *setiap nulung wong dio dak pernah ngarep* ~ ‘setiap membantu orang dia tidak mengharapkan imbalan’;
- be·pam·rih** *v* mengharap imbalan *budak itu dak* ~ *kalu dimintaki tolong* ‘anak itu tidak mengharap imbalan setiap kali diminta bantuan’;
- pa·na** [pana] *n* panah: *atlit* ~ *kito menang di pertandingan itu* ‘atlit panah kita menang dl pertandingan tadi’;
- pa·nas** [panas], **ma·nasi** *v* menjadi makin panas *ibok lagi* ~ *nasi yang dimasaknya pagi tadi* ‘ibu sedang memanasi nasi yang ditanaknya pagi tadi’;
- ke·pa·nas·an** *adj* kondisi seseorang/sesuatu yg terlalu panas *budak itu berendem dibak kerno saking* ~ ‘anak itu merendamkan diri ke dl bak mandi krn merasa sangat gerah’;
- pe·ma·nas·an** *v* gerakan yg dilakukan untuk memanaskan tubuh *sebelum senam biasonyo kami* ~ *dulu* ‘sebelum senam biasanya kami melakukan pemanasan terlebih dahulu’;
- pa·na·tik** [panatik] *adj* fanatic: *dio*

<p>~ nian dengan agamanyo ‘dia fanatik sekali dng agamanya’;</p> <p>pan·cal [pancal] <i>v</i> lepas, pental: <i>burung itu ~ dari sangkarnyo</i> ‘burung itu lepas dr sangkarnya’;</p> <p>te·pan·cal <i>v</i> terlepas, terpental: <i>ia bersyukur karno anaknyo ~ dari bahayo maut</i> ‘ia bersyukur krn anaknya terlepas dr bahaya maut’;</p> <p>pan·car [pancay] <i>v</i> keluar cahaya:</p> <p>man·car <i>v</i> memancar: <i>cahaya lampu di kantor walikota ~ kemano-mano</i> ‘cahaya lampu di kantor walikota memancar kemana-mana’;</p> <p>man·car·ke <i>v</i> memancarkan : <i>sinar lampu itu ~ cahaya</i> ‘sinar lampu itu memancarkan cahaya’;</p> <p>pan·car·an <i>n</i> pancaran: ~ <i>cahaya bulan nerangi malam ini</i> ‘pancaran cahaya bulan menerangi malam ini’</p> <p>te·pan·car <i>v</i> terpancar: <i>rasa haru ~ dari lubuh hatinya</i> ‘rasa haru terpancar dr lubuh hatinya’;</p> <p>pan·ci [panci] <i>n</i> panci: <i>ibok tadi meli ~ baru di pasar</i> ‘ibu tadi membeli panci baru di pasar’;</p> <p>pan·cing [panciŋ] <i>n</i> pancing:</p> <p>pan·cingi <i>v</i> pancingi; ~ <i>be iwak di kambang sano</i> ‘pancingi saja ikan di kolam sana’</p> <p>man·cing <i>v</i> memancing: <i>aba ~ di sungai musi</i> ‘ayah memancing disungai musi’;</p> <p>pan·cing·an <i>v</i> pancingan : <i>dio</i></p>	<p><i>dijadike ~ untuk nangkep maling</i> ‘dia dijadikan pancingan untuk menangkap maling’;</p> <p>pe·man·cing <i>n</i> pemancing : <i>kalu nak jadi ~ yang hebat kito harus sabar</i> ‘kalau ingin jadi seorang pemancing hebat kita harus menjadi orang yg sabar’;</p> <p>te·pan·cing <i>v</i> terpancing : <i>banyak wong yang ~ oleh isu itu</i> ‘banyak orang yg terpancing oleh isu itu’;</p> <p>pan·cung [pancuŋ] → pan·cut</p> <p>pan·cur [pancuy], man·cur <i>v</i> memancur: <i>banyu ledeng ~ terus</i> ‘air leding memancur terus’;;</p> <p>pan·cur·an <i>v</i> memancur: ~ <i>kamek la lamo rusak</i> ‘pancuran kami sudah lama rusak’;</p> <p>pan·cut [pancot] <i>v</i> penggal sekaligus: <i>kau ~ bae palak iwak tu</i> ‘kau penggal saja kepala ikan itu’;</p> <p>pan·dan [pandan] <i>v</i> pandan: <i>godong ~ lemak untuk muat juada</i> ‘daun pandan enak untuk membuat kue’;</p> <p>pan·dang [pandan], mandang <i>v</i> memandang: <i>awak tu ~ siapo</i> ‘kamu itu memandang siapa’;</p> <p>be·pan·dang·an <i>v</i> saling pandang <i>kerno la dak kelemakan akhirnya dio ~ bae dengan kawannya</i> ‘karena merasa tidak enak akhirnya dia saling berpandangan dng</p>
--	--

- temannya’;
- pan·dang·an** *n* hasil memandang *makmano kiro-kiro* ~ *kau tentang budak itu* ‘kira-kira bagaimana pandanganmu tt anak itu’;
- pan·dangi** *v* melihat dng seksama: ~ *dulu rapot yang kau terimo tadi ranap-ranap nian* ‘lihat dng seksama rapor yg kau terima tadi dng sangat teliti’;
- pe·man·dang·an** *n* gambar alam; ~ *di kampong kami dak dalah dengan kampong lainnya* ‘pemandangan di kampung kami tidak kalah dng kampung lainnya’;
- pa·nen** [panen] *v* panen: *lemak nian kalu musim* ~ ‘enak sekali kalau musim panen’;
- ma·nen** *v* memanen: *wong itu lagi ~ padi* ‘orang itu sedang memanen padi’;
- di·pa·nen** *v* dipanen: *padi itu lagi* ~ ‘padi itu sedang dipanen’;
- pang·gang** [paŋgan] *v* panggang: *ibok lagi masak iwak* ~ ‘ibu sedang memasak ikan panggang’;
- mang·gang** *v* memanggang: *ayuk ~ ayam di buri* ‘kakak memanggang ayam di belakang’;
- pang·gangi** *v* panggangi; ~ *be iwak delek itu* ‘panggangi saja ikan gabus itu’
- pang·gung** [paŋgun] *n* panggung: *dio menari di pucuk* ~ ‘dia menari di atas panggung’;
- pa·ni·li** [panili] *n* vanili: *wanginyo bolu ini kerno dienjuk* ~ ‘harumnya kue bolu ini krn diberi vanili’
- pang·kah** [paŋkah] *n* sabetan curang thd pemain bola pihak lawan: *pertandingan itu saling ~ antara pemain* ‘pertandingan itu saling sabetan curang antara pemain’;
- pang·kah·an** *n* sejenis permainan gasing: *adek main ~ dengan anak tetanggo* ‘adik main gasing dng anak tetangga’;
- pang·kal** [paŋkal] *n* pangkal: *sebenarnyo dio dak tahu* ~ *persoalannya* ‘sebenarnya dia tidak tahu pangkal persoalannya’;
- pang·ka·lan** [paŋkəlan] *n* buah rujakan yg masih mentah dan keras;
- pang·kat** [paŋkat] *n* pangkat *kalu dak salah dio naek* ~ *lagi taun ini* ‘kalau saya tidak salah dia naik pangkat lagi tahun ini’;
- pang·keng** [paŋkeŋ] *Bbs n* tempat tidur (SIN **bilik**): *penganten kito niki di pundi* ~ *nyo* ‘pengantin kita ini dimana tempat tidurnya’;
- pang·ki** [paŋki] *adj* pandai sekali : *budak tu ~ nian* ‘anak itu pandai sekali’;
- pang·ko** [paŋko] *Bbs n* musim (waktu, saat, kesempatan): *mak niki sampun ~ ngantenke* ‘sekarang sedang musim mengawinkan’;

pang·ku; [paŋku] *v* pangku;
mang·ku *v* memangku *rasonyo dak sanggup lagu aku ~ budak gemuk ini* 'saya merasa sudah tidak sanggup lagi memangku anak yg gemuk ini';
pang·ling [paŋliŋ] *v* sedikit lupa: *aku ~ jingok dio tadi* 'aku sedikit lupa melihat dia tadi'
pang·long [paŋlɔŋ] *n* tempat penggergajian kayu: *dio begawe ~* 'dia bekerja di tempat penggeraan kayu';
pang·si·lo [paŋsilɔ] *v* bersila: *dio duduk ~ di mesjid* 'dia duduk bersila di masjid';
pang·si·un [paŋsi:jun] *v* pensiun: *aba ~ limo tahun lagi* 'ayah pensiun lima tahun lagi';
pang·siu·an *n* pensiunan: *yai ~ PJKA* 'kakek pensiunan PJKA'
pa·ni·tia [paniti:a] *n* panitia: *mang Mamat ngundang kito untuk mentuk ~ malem ni* 'Mang Mamat mengundang kita untuk membentuk panitia malam ini';
ber·pa·ni·tia *v* memiliki panitia: *kalu nak ngadoke acara besak bagusnyo ~* 'jika ingin mengadakan acara besar sebaiknya ada panitianya';
pan·jang [panjaŋ] *adj* panjang: *berapa ~ dasar ini* 'berapa panjang kain ini';
~ **le·bar** *ki* banyak dan jelas: *dio becerito ~ tentang kejadian kemaren* 'dia bercerita banyak dan jelas tentang kejadian kemarin';

ke·pan·jang·an *adj* terlalu panjang: *kalu ngomong tu jangan ~ igo gek salah ngomong pulo* 'kalau berbicara jangan terlalu panjang dikhawatirkan akan salah bicara';
se·pan·jang *adj* selama: *~ dak ngerugike wong banyak* *aku dak masalah* 'saya tidak akan mempermasalahkan selama tidak merugikan orang banyak';
di·pan·jang·ke *v* dijadikan panjang: *celanonyo kependekan jadi dio mintak ~* 'celananya terlalu pendek. jadi ia minta dijadikan panjang';
man·jang·ke ta·li ke·lam·bu *pb* mengulur-ulur waktu atau membuat penyelesaian suatu masalah menjadi bertele-tele: *gawe dio ~ bae* 'kerja dia mengulur-ulur waktu saja';
pan·jat [panjat] *v* panjat, naik pohon: *~ bae batang kelapo tu* 'panjat saja pohon kelapa itu';
panjati *v* memanjati; *jangan ~ batang jambu itu banyak semutnya* 'jangan memanjati pohon jambu itu banyak semutnya'
di·pan·jat *v* dipanjat: *batang kelapo itu ~ adek* 'pohon kelapa itu dipanjat adik';
man·jat *v* memanjat: *adek ~ batang kelapo* 'adik memanjat pohon kelapa';
te·pan·jat *v* sanggup memanjat: *aku dak ~ batang kelapo itu*

‘aku tidak sanggup memanjang batang kelapa itu’;

pan·jer [panʃəy] *v* panjar: *ini duet ~ sewet itu* ‘ini uang panjar kain itu’;

di·pan·jari *v* dipanjari: *sewet itu ~ seribu pia* ‘kain itu dipanjari seribu rupiah’;

man·jeri *v* memanjari: membayar uang muka: *kalu dak salah dio belum ~ sewet itu* ‘kalau tidak salah dia belum memanjari kain itu’;

pan·jing [panʃɪŋ] *n* hukuman berdiri: *dio keno ~ dia kena hukuman berdiri di depan kelas*;

di·pan·jing·ke *v* dihukum berdiri di depan kelas: *budak tu ~ ole guru* ‘anak itu dihukum berdiri di depan kelas oleh guru’;

man·jing·ke *v* menghukum berdiri di depan kelas: *pak guru ~ budak yang dak muat tugas* ‘pak guru menghukum berdiri di depan kelas anak yg tidak membuat tugas’;

pan·tak [panta?] *n* sirip di kanan kiri kepala, tajam, dan berbisa (pd ikan sembilang, lele, dsb): *dio di ~ iwak lele* ‘dia dipantak ikan lele’;

- **le·le 1** patil ikan lele: *ibok motong ~ ibu memotong patil ikan lele*; 2 permainan anak-anak memakai dua ruas kayu/rotan: *adek maen ~ di jabo ruma* ‘adik main pantak lele di halaman depan’;
- man·tak** *v* memantak: *iwak lele ~ tangan adek* ‘ikan lele

memantak tangan adik’;

pan·tang [pantan] *v* pantang: *wong cak dio memang ~ ditantang* ‘orang seperti dia memang pantang ditantang’;

pan·tang·an 1 *v* melakukan pantang; berpantang: *aku lagi ~ keluar malam* ‘saya sedang berpantang keluar malam’; 2 *n* pantangan; segala yg dipantangkan: *apo ~nyo mangko gancang baik* ‘apa yg dipantangkan agar cepat sembuh’;

pan·tangi *v* pantangi: *~ makan buah nanas* ‘pantangi makan buah nanas’;

be·pan·tang *v* berpantang; tidak melakukan sesuatu yang dilarang: *kalu kau nak cepat sembah kau harus ~* ‘kalau anda ingin cepat sembuh anda tidak boleh makan sembarang’;

pan·tar [pantay], **pan·ta·ran** *n* seumur; setara: *dio tu ~ adekku* ‘dia itu seumur dng adikku’;

se·pan·ta·ran *n* seumuran: *dio tu ~ dengan ayukku* ‘dia itu seumuran dng kakakku’;

pan·tes [pantəs] *n* pantas; serasi: *~ nian kau make baju batik tu* ‘pantas sekali kamu memakai baju batik itu’;

pan·tun [panton] *n* pantun: *mereka saling berbalas ~* ‘mereka saling berbalas pantun’;

pa·o [pa^wɔ] *n* sejenis pohon buah asam: *aba nanem ~ di belakang rumah* ‘ayah menanam pohon asam di

- belakang rumah’;
- pa·on** [pa^wɔn] *n* uang mas: *aku dikasih yai* ~ ‘saya diberi kakek uang mas’
- pa·pa** [papa] *v* papah: *tolong kau ~ yai ke dapur* ‘tolong kamu papah kakek ke dapur’;
- pa·pak** [papa?] *v* sambut langsung orang yg dihormati:
- ma·pak** *v* menyambut orang yg dihormati atau dielu-elukan : *dio ~ tamu* ‘dia menyambut tamu’;
- ma·paki** *v* menyambuti: *kami nak ~ tamu yang datang besok* ‘kami mau menyambuti tamu yang datang besok’
- pa·pan** [papan] *n* papan: *mamang meli ~ untuk pintu dapur* ‘paman membeli papan untuk pintu dapur’;
- pa·pas** [papas] *v* potong rata, papas: *tolong kau ~ habis rumput di kebon belakang* ‘tolong kamu potong rata rumput di kebun belakang’;
- pa·ra** [paya] *n* karet: *dio lagi nukik ~ di kebon* ‘dia sedang menyadap karet di kebun’;
- pa·rah** [payah] *adj* serius: *masalah kami jadi makin ~ kerno dak katek yang nak ngomongi* ‘masalah kami jadi makin parah karena tidak ada yang bis menasehati’;
- pa·rak** [paya?] *adj* 1 dekat; tdk jauh (jarak): *rumanyo ~ sinila* ‘rumahnya dekat sinilah’; 2 hampir: *la ~ dalu, balikla* ‘sdh hampir malam, pulanglah’; 3 berdekatan dng: *rumanyo ~ kalangan* ‘rumahnya

- berdekatan dng pasar’; 4 akrab; rapat (tt hubungan persahabatan, persaudaraan, dsb): *pecaknyo awak la ~ samo anak gades pak lura* ‘agaknya kamu sdh akrab dng anak gadis pak lurah’; 5 menjelang: *kalu la kesenangan main dak teraso ari la ~ magrib* ‘kalau sdh keasyikan main tdk terasa hari sdh menjelang magrib’;
- di·pa·raki** *v* didekati: *lanang mano yang dak seneng ~ betino cantik* ‘laki-laki mana yang tidak senang didekati wanita cantik’;
- ma·rak** *v* mendekat: ~ *sano be kalu memang nak ado perlu nian* ‘mendekat ke sana saja kalau mmg ada perlu benar’;
- ma·rak·ma·rak** *v* mendekat-dekat: *ngapo awak tu ~, pastila ado yg nak dikendaki* ‘mengapa kamu mendekat-dekat, pastilah ada yg akan dimau’;
- ma·raki** *v* mendekati: *dio ~ aku nak minjem duit* ‘dia mendekati saya untuk meminjam uang’;
- pa·rak·an** *v* berdekatan: *mang Dul tinggal ~ kamek* ‘Paman Dul tinggal berdekatan dng kami’;
- te·pa·rak** *v* jadi dekat: *kalu dak bener keluargo kau pacak dak ~* ‘kalau tidak hati-hati keluargamu bisa-bisa tidak bisa dekat’;
- pa·ran** [payan] *n* tempat: *kaleng tu bekas ~ beras* ‘kaleng itu

- bekas tempat beras’;
- par·du** [paydu] *n* fardu; wajib: *puasa itu hukumnya* ~ ‘puasa itu hukumnya wajib’;
- pa·rek** [payε?] *v* menghadap; melayani tamu: *dio lagi ~ dari Jakarta* ‘dia melayani tamu dari Jakarta’;
- pa·ma·rek·an** *n* gedung atau bangunan tempat pertemuan antara raja dengan para pejabat istana atau utusan dari daerah-daerah di luar Palembang menghadap raja pada masa Kesultanan Palembang Darussalam yang merupakan satu dari sekian bangunan yang terdapat di dalam Kuto Besak, sebelum dihancurkan Belanda tahun 1825
- ¹**pa·ri** [payi] *n* jenis ikan laut, berbadan pipih: *ibok masak gulai iwak* ~ ‘ibu masak gulai ikan pari’;
- ²**pa·ri** [payi] *n* buah peria: *ibok meli ~ di pasar nak ditumis make iwak teri* ‘ibu membeli buah peria di pasar hendak ditumis bersama ikan teri’;
- pa·rit** [payit] *n* selokan: *kamek tadi pagi membersihkan ~ di depan rumah* ‘kami tadi pagi membersihkan selokan di depan rumah’;
- pa·ri·wi·sa·ta** [payawisata] *n* pariwisata: *pariwisata di pelembang juga tekenal* ‘pariwisata di kota palembang juga terkenal’;
- ber·pa·ri·wi·sa·ta** *v* berpariwisata: *minggu depan*

- kami nak ~ ke puti kayu minggu depan kami akan berpariwisata ke punti kayu’;*
- par·kir** [paykir] *n* parkir: *dio jago ~ dari pagi sampe malem* ‘dia menjaga parkir dr pagi hingga malam’;
- di·par·kir** *v* diparkir: *motor-motor yang ~ di depan toko kendaknyo disusun rapi jadi lemak nyingoknyo* ‘motor-motor yg diparkir di depan toko hendaknya disusun rapi jadi enak dilihat’;
- mar·kir·ke** *v* memarkirkan: *wak amat ~mobilnya di bawah batang* ‘wak amat memarkirkan mobilnya di bawah pohon’;
- par·kir·an** *adv* tempat parkir: *dio janjian dengan kawannya di ~ dia membuat janji dng temannya di parkiran’;*
- par·ti·ku·lir** [paytikuliy] *adj* swasta: *sekola itu milik ~* ‘sekolah itu milik swasta’;
- pa·ru** [payu], **se·pa·ru** *num* setengah (SIN setenga): *bagila kue itu ~ untuk adekmu* ‘bagilah kue itu separuh untuk adikmu’;
- ~ **a·ti** *ki* setengah hati; kepalang tanggung; tdk tulus: *jangan galak begawe ~ ati* ‘jangan suka berkerja dng setengah hati’;
- pa·ru·pa·ru** *n* paru-paru: *anaknya keno penyakit ~* ‘anaknya menderita penyakit paru-paru’;
- be·pa·ru·pa·ru** *v* memiliki paru-paru: *tiap wong pasti ~* ‘tiap

- manusia pasti memiliki paru-paru’;
- pa·rut** [payut] *n* parut; bekas luka: *lanang yg ado ~ di pipinyo itu uwak aku* ‘lelaki yg ada bekas lukanya itu adalah pamanku’;
- ma·rut** *v* memarut: *ayuk lagi ~ kalapo* ‘kakak sedang memarut kelapa’;
- pa·rut·an** *n* alat untuk memarut: *cek nis minjem ~ kelapo* ‘bibi nis meminjam parutan kelapa’;
- pas** [pas] *adj* tepat: *dio datang ~ waktu* ‘dia datang tepat waktu’;
- pas·pas·an** *adj* pas-pasan: *gaji aba ~ untuk makan be* ‘gaji ayah pas-pasan untuk makan saja’;
- nge·pas·ke** *v* mengepaskan: *dio lagi ~ baju* ‘dia sedang mengepaskan baju’;
- pa·sak** [pasa?] *n* pasak: paku yg terbuat dr kayu: *aba muat ~ pintu* ‘ayah membuat pasak pintu’;
- pa·sal** [pasal] *n* 1 sebab; lantaran: *apo ~ kejadiannya tadi ngapo jadi mak ini* ‘apa sebab kejadianya tadi kenapa bisa seperti ini’; 2 hal; masalah; pokok pembicaraan: *apo ~ dio cak itu* ‘apa masalahnya hingga dia seperti itu’;
- pa·sang** [pasar] *v* memasang: *kalu kau dak dak katek gawe tolong ~ meja tamu ini* ‘kalau anda tidak ada pekerjaan tolong pasang meja tamu ini’;
- di·pa·sang** *v* dipasang: *kaco ini nak ~ di mano* ‘kaca ini akan dipasang di mana’;
- di·pa·sang·ke** *v* dipasangkan: *ban sepeda budak itu la ~ baknyo* ‘ban sepeda anak itu telah dipasangkan oleh bapaknya’;
- di·pa·sangi** *v* dipasangi: *dio mintak ~ bungo ias di kamar pengantennyo* ‘dia ingin kamar pengantinnya dipasang bunga hias’;
- ma·sang** *v* memasang: *siapo yg nak ~ lampu ini* ‘siapa yg akan memasang lampu ini’;
- pa·sang·an** *n* pasangan: *dio ~ aku kagek* ‘dia pasangan saya nanti’;
- pa·sar** [pasay] *n* pasar: *bicik nak ke ~ samo kawannya* ‘bibi ingin ke pasar dng temannya’;
- **ling·kis** nama pasar lama di Palembang sekarang untuk lokasi pasar Cinde;
- pa·sar·an** *adj* pasaran: *iyola pulo dibanding rego ~ pasti lebe mura* ‘ialah kalau dibandingkan dng harga pasaran pasti lebih murah’;
- pa·sat** [pasat] *adj* teliti: *aku dak ~ nian nytingok rainyo ado tai lalat apo idak* ‘saya tidak terlalu teliti melihat wajahnya apakah bertahi lalat atau tidak’;
- **ba·ji** sudah pasti: *ruma tu la ~ dibelinyo* ‘rumah itu sudah pasti dibelinya’;
- di·pa·sati** *v* dilihat dng teliti, diperhatikan dng teliti: *mang ujuk jadi sala tingka ~ betino cantik* ‘mang ujuk jadi salah tingkah krn diperhatikan

- wanita cantik’;
- ma·sati** *v* melihat dng teliti: *awak kagek yg ~ selawat citak ini, asli apo palsu* ‘nanti kamu yg melihat uang ini, palsu atau tdk’;
- pa·sat·ke** *v* dilihat dng jelas: *kalu ku ~ kamu itu cantek jugo* ‘kalau kulihat dng jelas kamu itu cantik juga’;
- pa·sati** *v* melihat dng jelas: *tolong kau ~ lagi gambar itu* ‘tolong kamu melihat dng jelas lagi foto itu’;
- pa·se** [pase] *adj* fasih, lancar: *aku lum ~ nyanyi lagu tu* ‘aku belum fasih menyanyikan lagu itu’;
- pa·sek** [pase?] *n* pesek: *hidung budak tu ~ nian* ‘hidung anak itu pesek sekali’
- pa·si** [pasi] *n* pucat sekali: *rainyo pucet ~* ‘wajahnya pucat sekali’;
- pa·si·li·tas** *n* fasilitas: *masih banyak ~ yang perlu dibenari* ‘masih banyak fasilitas yg perlu benahi’;
- pa·sir** [pasiy] *n* pasir: *aba meli ~ duo gerobak* ‘ayah membeli pasir dua gerobak’;
- pas·rah** [pasyah] *adj* pasrah: *dio ~ bae nenger keputusan hakim* ‘dia pasrah saja mendengar keputusan hakim’;
- mas·rah·ke** *v* memasrahkan: *kami ~ segalo urusan budak itu dengan bininyo* ‘dia memasrahkan seluruh urusan anak itu pd istrinya’;
- pas·ti** [pasti] *adj* pasti: *aku pasti dateng ke ruma awak kalu ari idak ujan* ‘aku pasti datang ke rumahmu bila hari tdk hujan’;
- mas·ti·ke** *v* memastikan: *kamek cuma ~apo anaknya la balek* ‘kami hanya memastikan apakah anaknya sudah pulang’;
- pa·su** [pasu] *n* semacam wadah dr tanah: *ibuk masak pindang make ~ supayo lebe lemak* ‘ibu memasak pindang memakai pasu agar lebih lezat’;
- pa·sung** [pasunj] *n* pasung; larangan bergerak: *~ bae budak karano dio galak mengamuk* ‘pasung saja anak itu krn dia suka mengamuk’;
- di·pa·sung** *v* dipasung: *budak tu ~ abanyo karno galak ngamuk* ‘anak itu dipasung ayahnya krn suka mengamuk’;
- di·pa·sungi** *v* dipasungi: *~ dukin wong gilo itu gek lepas* ‘dipasungi dulu orang gila itu nanti lepas’;
- pa·ta** [pata] *adj* patah: *kursi itu dibantengkenyo sampe ~* ‘kursi itu dibantingnya hingga patah’;
- di·pa·ta·ke** *v* dipatahkan: *kayu itu ~ adek* ‘kayu itu dipatahkan adik’;
- ma·ta·ke** *v* mematahkan: *ngapo kau ni galak nian ~ semangat wong* ‘mengapa kamu suka sekali mematahkan semangat orang’;
- pa·ta·me·ma·ta** *adj* patah-patah; dl kondisi terpatah-patah: *romla tekejut nian nytingok mistarnyo la ~* ‘romla sangat

- kaget melihat mistarnya patah-patah’;
- pa·te·ha** [pateha] *n* surat al fatihah: *dio lagi maco* ~ ‘dia sedang membaca surat al Fatihah’
- pa·ten** [paten] *adj* hebat, bagus, sempurna: ~ *nian Wak Din pidato di pesta itu* ‘hebat sekali UWak Din pidato di pesta itu’;
- di·pa·ten·ke** *v* dijadikan hebat, bagus, sempurna: *pokoknyo acara kawinan kito gek nak ~ nian ’yg jelas acara perkawinan kita nanti akan disempurnakan’*;
- ma·ten·ke** *v* menjadikan hebat, bagus, sempurna: *memang dak mudah nak ~ acara kito besok* ‘memang tidak mudah untuk menjadikan acara kita besok menjadi acara yg hebat’;
- pa·ti** [pati] *n* santan: *ibok lagi ngangetke ~ supayo idak basi* ‘ibu sedang memanaskan santan supaya tdk basi’;
- be·pa·ti** *v* memakai santan: *sayur itu* ~ ‘sayur itu memakai santan’;
- pa·tin** [patin] *n* patin; ikan sungai tdk bersisik berbentuk panjang, pipih, dan ramping, banyak dikonsumsi dan dibudidayakan di kolam atau tambak; nama Latinnya *Pangasius nasutus*: *ibok masak pindang* ~ ‘ibu memasak pindang ikan patin’;
- pa·tok** [patok] *n* patok; batas; tonggak: *dio lagi ngecet ~ tana* ‘dia sedang mengecat patok tanah’;
- pa·tok·ke** *v* patokkan: ~ *be di situ* ‘patokkan saja di situ’;
- di·pa·tok** *v* dipatok: *tana itu lagi ~ aba* ‘tanah itu sedang dipatok ayah’
- ma·tok** *v* mematok: *aba lagi ~ tana di samping mangko jelas batesannya* ‘ayah sedang mematok tanah di samping agar jelas batasnya’;
- pa·tung** [patun] *n* patung: ~ *rimau dijadikan lambang PON XXVI* ‘patung rimau dijadikan lambang PON XXVI’;
- pa·tut** [patut] *adj* patut: layak: *idak ~ lagi kamu betingkah mak itu awak la tuo* ‘tidak patut lagi kamu bertingkah spt itu sedangkan dirimu sdh tua’
- ke·pa·tut·an** *n* kelayakan: *ne inila sala sikok yang perlu dicermati, dilurui, dipasati pake kaco mato ~ dan kewajaran* ‘nah inilah salah satu yg perlu dicermati, diurus, dng kacamata kelayakan dan kewajaran’;
- pa·ya** [paja] *adj* susah: *nidik budak tu ~ nian* ‘mendidik anak itu susah sekali’;
- ke·pa·ya·an** *n* kelelahan: *aba ~ kalu la begawe* ‘ayah kelelahan kalau sudah bekerja’;
- ma·ya·ke** *v* memayahkan; menyusahkan; melelahkan: *jangan galak ~ wong tuo yg la paya* ‘jangan suka menyusahkan orang tua yg sdh susah’
- pa·yau** [pajaw] *n* berawa-rawa: *dio*

- muat ruma di atas tana ~ ‘dia membuat rumah di atas tanah berawa-rawa’;*
- pa.yo** [pajo] *p* ayo; mari; silakan (SIN **payu**); kata seru untuk mengajak: *kalu kau maseh dak percayo ~ kito samo-samo ngadep pak RT* ‘ayo kita menghadap ketua RT bersama-sama kalau memang kamu tidak percaya’;
- pa.yu** [paju] *p* baiklah; ayo; mari (SIN **payo**): ~ *kito pegi sekarang* ‘mari kita pergi sekarang’;
- pa.yung** [pajunj] *n* payung : ~ *aku ketinggalan di ruma dio waktu ari ujan* ‘payungku ketinggalan di rumahnya ketika hujan’;
- pa.yungi** *v* payungi: *panas nian, tolong ~ aku* ‘panas sekali, tolong payungi saya’;
- ma.yungi** *v* memayungi: *kau kagek yg ~ dio* ‘nanti kamu yg memayungi dia’
- pa.won** [pawən] *Bbs n* dapur: *di mano ~ kau ni* ‘di mana dapur kamu’;
- pe.ca** [pəca] *adj* pecah: *karno musim kemarau banyak tana yang ~ ‘krn musim kemarau banyak tanah yg pecah’;*
- ~ **be.la** *n* pecah belah; barang rumah tangga yg terbuat dari kaca: *ati-ati kalu make pekakas ~ ‘hati-hati memakai barang pecah belah’;*
- me.cai** *v* memecahi: *aba dang ~ batu* ‘ayah sedang memecahi batu’;
- me.ca.ke** *v* memecahkan: *budak nakal itu ~ gelok di meja* ‘anak nakal itu memecahkan toples di meja’;
- te.peca-peca** *v* terpecah-pecah; terpisah-pisah; tercerai berai: *ngapo beduluran kito ni jadi ~ mak ini* ‘mengapa persaudaraan kita ini mjd tercerai berai spt ini’
- pe.cak** [pəcak?] *p* seperti: *pecaknya dak nyel lagi dengan pilihan kau tu* ‘sptnya anda sudah tidak menyesal lagi dng pilihan itu’;
- pe.cat** [pəcat] *v* putus hubungan; *jangan macam-macam kalu kau dak galak ku ~ ‘jangan macam-macam kalau anda tidak mau saya pecat’;*
- di.pe.cat** *v* dipecat: *aturannya ado, masih bae tekak bantah, kalo memang ado nian, kades-kades itu mesti ~ ‘aturannya sudah ada, masih saja membantah, kalau memang ada, kades-kades itu harus diberhentikan’;*
- me.cat** *v* memecat: *siapo ~ kau ‘siapa yg memecat kamu’*
- pe.ca.yo** [pəcajo] *v* percaya: *ibok ~ dengen kato-kato aba* ‘ibu percaya pd kata-kata ayah’;
- di.pe.ca.yo** *v* dipercaya: *dio tu dak pacak ~ ‘dia itu tidak dpt dipercaya’;*
- me.ca.yoi** *v* mempercayai: *aku la ~ awak, tapi awak mase mak itu ‘aku sdh mempercayaimu, tapi kamu msh suka begitu’*
- ¹**pe.ci** [peci] *v* incar: *jangan ~ ekar aku* ‘jangan incar kelereng saya’;

- pe·ci·an** *v* incaran: ~ *ku dak salah lagi* ‘incaran saya tidak salah lagi’;
- te·pe·ci** *v* terincar; tidak sengaja terincar: ~ *jugo akhirnyo* ‘terincar juga akhirnya’
- ²pe·ci** [pəci] *n* peci; penutup kepala terbuat dr kain dsb, berbentuk meruncing kedua ujungnya; kopiah; songkok: *kalu dang jumatan aba pasti make* ~ ‘jika sedang beribadah salat jumat ayah selalu memakai peci’
- pe·co** [pəco] *n* bantah (SIN **tekak**), tengkar: *jangan kau ~ kato aba kau tu* ‘jangan kamu bantah kata ayahmu itu’;
- be·pe·co·an** *v* berbantahan: *kamek saling ~ tadi di pasar* ‘kami saling berbantahan waktu di pasar’;
- pe·dal** [pədal] *n* pedal: ~ *sepedanyo pata karno ditumbur wong tadi* ‘pedal sepedanya patah krn ditumbur orang tadi’;
- pe·dang** [pədaŋ] *n* pedang: *tangan aba tatu keno* ~ ‘tangan ayah luka kena pedang’;
- pe·dang·pe·dang·an** *n* permainan pedang-pedangan: *adek maen* ~ ‘adik main pedang-pedangan’
- pe·da·ring·an** [pədayɪŋan] *n* tempat penyimpanan beras: *nyai lagi mersihke* ~ ‘nenek sedang membersihkan tempat penyimpanan beras’
- pe·da·ro** [pədayɔ] *n* sejenis buah lengkeng, buahnya lbh kecil, daging buah lbh tipis, bijinya

- lbh besar: *sekarang lagi musim* ~ ‘sekarang sedang musim lengkeng’;
- ~ **ci·no** *n* pohon bidara: ~ *di buri ruma ditebang aba* ‘pohon bidara cina di belakang rumah ditebang ayah’
- pe·dek** [pəde?] *v* adu kekerasan buah karet: *kalu banyak dapat buah karet, kagek kito maen* ~ ‘kalau banyak dapat buah karet, nanti kita main adu kekerasan buah karet’;
- pe·dek·an** *v* mengadu buah karet: *adik main ~ samo kawan-kawannya di kebon* ‘adik main mengadu buah para bersama teman-temannya di kebun’
- pe·des** [pədəs] *adj* pedas: *cuko pempeknyo* ~ *nian* ‘cuko pempeknyo pedas sekali’
- ke·pe·des·an** *n* kepedasan: *adek ~ makan cabe* ‘adik kepedasan makan cabai’
- pe·di** [pədi] *adj* pedih: *luko adek teraso* ~ *keno obat* ‘luka adik terasi pedih kena obat’;
- ke·pe·di·an** *n* kepedihan: *adek nangis ~ karno taunyo dicuci*’
- pe·do** [pədɔ] *n* ikan asin peda: *kamek makan lemak karno ibok masak* ~ ‘kami makan enak krn ibu masak ikan peda’
- pe·du** [pədu] *n* empedu: *obat tu pait cak ~ bae* ‘obat itu pahit spt empedu saja’
- pe·du·li** [pəduli] *v* peduli; acuh; mengindahkan: *dio tu cak dak ~ bae denganku* ‘dia spt tidak peduli saja dngku’

pe·gang [pəgan] *v* pegang: ~ tangan aba kuat-kuat. Jalan ini licin nian 'pegang tangan ayah kuat-kuat, jalan ini sangat licin';

be·pe·gang *v* berpegang; berpaut (pd); berteguh (pd); tetap berpedoman (pd): supayo dak nyampak kau ~ kayu itu kuat-kuat 'pegang kayu itu kuat-kuat agar tidak terjatuh';

me·gang *v* 1 memegang; memaut dng tangan; menggenggam: alangka nemen, tangan kanan ~ pempek tangan kiri ~ bolu 'serakah sekali, tangan kanan memegang pempek tangan kiri memegang kue'; 2 mempunyai (uang dsb): dak lemak nian pegi-pegawai dak ~ duit 'tidak nyaman bepergian tdk mempunyai uang'; 3 mengemudi (menyetir): pacak dak kau ~ mobil ini 'bisa tdk kamu menyetir mobil ini'; 4 memakai (mempergunakan, mempunyai) senjata dsb: dio pacak ngalake maling itu meski idak ~ senjato 'dia mampu mengalahkan pencuri itu meskipun tdk memakai senjata'; 5 menguasai; mengurus atau memimpin (perusahaan, pemerintahan, dsb); memangku (jabatan dsb); menjabat (pangkat, pekerjaan, dsb): aba ~ usaha songket peninggalan yai 'ayah mengurus usaha songket peninggalan kakek'; sejak mamang ~ keamanan

guguk kito aman 'sejak paman yg menjabat sbg keamanan wilayah kita aman'; 6 menjalankan (aturan, janji, dsb): aku tetep ~ janjiku idak nak bebala lagi 'aku tetap menjalankan janjiku tdk akan berkelahi lagi';

te·pe·gang *v* tidak sengaja menyentuh sesuatu: maapkela bik, aku ~ tangan kau 'maafkan saya bi, saya tidak sengaja memegang tangan anda'

pe·gat [pəgat] *v* cerai, talak: dio baru ~ 3 dari suaminyo 'dia baru talak 3 dari suaminya'

pe·ga·wai [pəgawaj] *n* karyawan: baru setaon dio jadi ~ negeri 'baru satu tahun dia menjadi pegawai negeri'

pe·gel [pəgəl] *adj* 1 pegal; berasa kaku (tt tulang-sendi dsb): badan aku teraso ~ dari sedekahan ngawenke anak 'badanku terasa pegal dari acara syukuran pernikahan anak'; 2 ki kesal; jengkel (tt hati): ~ nian aku nytingok tingkah dio tu ya rupa ya rupi 'saya sangat kesal melihat tingkah dia itu, buruk rupa dan prilakunya'

pe·gi [pəgi] *v* pergi: aba ~ ke Plaju tadi pagi 'tadi pagi ayah pergi ke Plaju'

peh [pəh] *p* ayo; kata seru untuk mengajak: ~, berangkat kito sekarang 'ayo, kita berangkat sekarang'

pe·hak [peha?] *n* pihak: seharusnya

- ado ~ yg betanggung jawab dengan kejadian itu 'seharusnya ada pihak yg bertanggung jawab dng kejadian itu';*
- be-pe-hak** *v berpihak: terus terang bae, dalam masala ini kamek dak ~ dengan siapo-siapo 'sebenarnya dl masalah ini kami tidak berpihak kpd siapa pun';*
- me-hak** *v memihak: sebenarnyo awak ~ siapo nian, pecak dak punyo pendirian 'sebenarnya kamu memihak siapa, seolah tdk mempunyai pendirian';*
- se-pe-hak** *adj satu pihak : kalu nak adil nian kito dak pacak nenger laporan ~ bae 'kalau ingin benar-benar adil anda tidak bisa mendengar laporan dr satu pihak saja'*
- pe-hek** [pəhe?] *adj pesek: idung dio tu ~ 'hidung dia pesek'*
- pe-jem** [pəʃəm] *v pejam: kalu nak nyingok hadiahnyo, ~ mato dulu 'kalau ingin melihat hadiahnya, pejam mata dahulu';*
- me-jem-ke** *v memejamkan; menutup mata: dio ~ matonyo 'dia memejamkan matanya';*
- te-pe-jem** *v terpejam; tertutup matanya: sampe ~ aku nahana asemnyo blimbing wulu 'hingga terpejam mataku menahan asamnya belimbing wuluh'*
- pe-jeng** [pəʃen] *v pajang: tolong kau ~ poto tu 'tolong kamu pajang foto itu'*
- pe-ju** [pəʃu] *n sperma: ~ dio dak bagus kato dokter 'spermanya tidak bagus kata dokter'*
- pe-kak** [pəka?] *adj pekak kurang baik pendengaran; agak tuli: kuping dio tu ~ apo ngapo, kalu kupanggil galak idak nenger 'telinga dia itu pekak atau krn apa, kalau saya panggil sering tdk mendengar';*
- me-kake** *v membuat pekak: bunyi orkes itu ~ kuping aku 'suara orkes itu membuat pekak telingaku'*
- pe-ka-kas** [pəkakas] **1** *n alat: mang cak nak minjem ~ kau untuk meneri motornyo yg mogok 'mang cak ingin meminjam alat-alatmu untuk memperbaiki motornya yg rusak'; **2** *ki kemaluan: sebelum keluar kamar mandi tu perikso dulu seliting celano, gek ~ kau terbang 'periksa terlebih dahulu seliting celanamu 'sebelum keluar dr kamar mandi periksa dahulu ritseliting celana, nanti kemaluanmu terbang'**
- pe-kan** [pəkan] *n pekan; minggu (7 hari): la berapo ~ Wak Ya dak balek-balek 'sudah berapa minggu Paman Ya tidak pulang';*
- se-pe-kan** *satu minggu: la ~ dio ninggalke rumah 'sudah satu minggu dia meninggalkan rumah'*
- pe-ka-ro** [pəkaʃo] *n perkara, urusan dl persidangan: ~ dio baru mulai sidang di pengadilan*

- 'perkara dia baru sidang di pengadilan'
- di-pe-ka-ro-ke** *v* diperkarakan ke pengadilan: *sekarang dio lagi dipekaroke kerno korupsi*
'sekarang dia diperkarakan karena korupsi'
- me-ka-ro-ke** *v* memperkarakan: *antaro keduo calon gubernur itu sekarang saling mekaroke*
'antara kedua calon gubernur iru sekarang saling memperkarakan'
- pe-ke** [pəke] *n* ilmu fikih: *dio lagi mempelajari* ~ 'dia sedang mempelajari ilmu fikih'
- pe-kik** [pəkɪ?] *n* teriak, pekik, jerit: *tedengar ~ tangisnya di sini*
'terdengar teriak tangisnya di sini';
- me-kik** *n* berteriak: *dio ~ kuat nian* 'dia berteriak keras sekali'
- te-pe-kik** *v* memekik dgn tiba-tiba : *adek ~ ketakutan* 'adik terpekik ketakutan'
- pe-kik-an** *v* teriakan: ~ *dio ngejutke kami seruma* 'teriakan dia mengejutkan kami serumah'
- pe-kir** [pəkɪ?] *v* tak terpakai: *baju tu ~ lagi* 'baju itu tak terpakai lagi'
- pe-la** [pəla] *v* ayolah (SIN **payo; payu; peh**): *mumpung maseh pagi ~ kito pegi* selagi masih pagi ayo kita pergi'
- pe-la-cit** [pəlacit] *v* terpental: *dio jatuh ~ jauh dari tempat kejadian* 'dia jatuh terpental dr tempat kejadian'
- pe-lan-ting** [pəlantin], **te-pe-lan-ting** *v* terpelanting:
- adek ~ jauh di tumbur mobil*
'adik terpelanting jauh ditabrak mobil'
- pe-lat** [pəlat] *adj* cadel: *dio kalu ngomong ~ idak pacak nyebut r jelas* 'dia kalau berbicara cadel tdk bisa menyebut huruf r dng jelas'
- pe-le-kat** [pəlekat] *n* sarung: *ibok melike aba ~ anyar* 'ibu membelikan ayah sarung baru'
- ¹**pe-lem** [pələm] *n* film: *kamek tadi malem nonton* ~ 'kami tadi malam nonton film'
- ²**pe-lem** [pələm] *n* sejenis mangga, berbuah kecil dan rasanya lebih asam, merupakan spesies yg berbeda dengan mangga, tetap dari famili yg sama dan *genus* yg sama yaitu *Mangifera*: *ayuk ngidam* ~ 'kakak mengidam mangga muda'
- pe-lem-bang** [pəlembang] *n* Palembang: *dio tu wong* ~ 'dia itu orang Palembang'
- pe-le-pa** [pəlepah] *n* pelepas: ~ *pisang tu tolong kau buang*
'pelepas pisang itu tolong kamu buang'
- pe-ler** [pəler] *n* pelir; kemaluan laki-laki; zakar: *untuk nyebut ~, biar lebi sopan kito biasonyo make kato burung*
'untuk menyebut pelir, agar lebih sopan biasanya kita menggunakan kata burung';
- ⁻**kam-bing** *n* nama makanan terbuat dr pisang dicampur dng tepung lalu digoreng (SIN **godo-godo pisang**)

pe.le.sir [pələsɪr] *v* cari angin: *kau nak ~ ke mano bae?* 'kau nak jalan-jalan ke mana saja?'

pe.le.sir.an *v* jalan-jalan: *siapo nak melok aku ~ sore gek?* 'siapa yang mau ikut saya jalan-jalan sore nanti?'

pe.le.set [pələset], **meleset** *v* meleset; tdk tepat: *pecianku ~ 'incaranku meleset'*;

te.pe.le.set *v* terpeleset: *nyai ~ di kamar mandi* 'nenek terpeleset di kamar mandi'

pe.let [pəlet] *v* 1 tahi lalat: *rai budak tu ada ~ 'wajah anak itu ada tahi lalat'*; 2 guna-guna: *jangan-jangan betino tu keno ~ wong lanang itu sangkan galak dibini ke-3* 'jangan-jangan perempuan itu terkena guna-guna laki-laki itu krn mau dijadikan isteri ke-3' ;

di.pe.leti *v* diguna-gunai: *gadis itu ~ wong* 'gadis itu diguna-gunai orang';

me.leti *v* mengguna-gunai: *wong itu ~ anak gadis itu* 'orang itu mengguna-gunai anak gadis itu';

te.pe.let *v* terpikat krn guna-guna: *gadis itu ~ samo bujang sebelah rumah kamek* 'gadis itu terpikat krn guna-guna bujang sebelah rumah kami'

pe.lin.tir [pəlintry] *v* pelintir:

di.pe.lin.tir *v* dipelintir: *tangan adek ~ kawannya* 'tangan adik dipelintir oleh kawannya'

pe.li.pis.an [pəlipisan] *n* kanan kiri dahi: *gara-gara jatu ~ adek berdarah* 'gara-gara jatuh

'pelipis adik berdarah'

pe.li.pit [pəlipit] *n* inai di sekeliling telapak kaki: *penganten itu dipasangi ~* 'pengantin itu dipasangi inai'

pe.li.si [pəlisi] *n* polisi (SIN plisi): *semalam ~ nangkep maling* 'semalam polisi menangkap maling'

pe.li.tes [pəlitəs] *v* memutar memelintir tangan lawan (orang lain) untuk melemahkan lawan; semacam gerakan mengunci dalam ilmu bela diri; membuat tangan terkilir: *pacak pata tangan wong tadi keno ~ plisi* 'bisa patah tangan orang itu kena pelintir polisi';

di.pe.li.tes *v* dipelintir: *tangan adek ~ kawannya* 'tangan adik dipelintir kawannya'

me.li.tes.ke *v* memelintir: *dia yg ~ tangan adek* 'dia yg memelintir tangan adik'

te.pe.li.tes *v* terpelintir: *tangan adek ~ waktu jatu di kamar mandi* 'tangan adik terpelintir waktu jatuh dari kamar mandi'

pe.li.to [pəlitɔ] *n* pelita, dian, lampu: *bagai ~ kehabisan minyak* 'bagai lampu kehabisan minyak'

¹**pe.lo** [pəlo] *adj* bicara tak jelas: *dio kalu ngomong ~* 'dia kalau berbicara tidak jelas'

²**pelo** [pəlɔ] *n* ampela; rempela: *mang, berapo rego ~ sikok?* 'paman, berapa harga ampela sebuah?'

pe.lok [pelɔ?] *v* ikut: *jangan cuma*

~ *sano* ~ *sini bae, cubo mantepke pendirian* 'jangan hanya ikut sana ikut sini saja, coba mantapkan pendirian'
di-me-loki *v* diikuti: *aku ringam nian ~ bujang itu terus* 'saya risih selalu diikuti pemuda itu'
me-loki *v* mengikuti: *adek galak ~ kamek ngomong* 'adik suka mengikuti kami berbicara'
me-lok-me-lok *v* 1 ikut campur: *kau jangan ~ urusan wong lain* 'kamu jangan suka ikut campur urusan orang lain'; 2 ikut-ikut: *ngapoi awak ~ aku meli baju baru* 'mengapa kamu ikut-ikut membeli baju baru'
pelor [pəlɔy] *n* peluru: *pistol tu masih ado ~ nyo* 'pistol itu masih ada pelurunya'
pe-lo-tot [pəlötöt] *adj* bengkok: *kayu yg ~ tu dak baik untuk papan* 'kayu yg bengkok itu tidak baik untuk papan'
pe-lu [pəlu] *adj* impoten: *sesudah campak dari mobil itu dio jadi ~* 'semenjak jatuh dr mobil dia jadi impoten'
pe-luk [pəlʊ?] *v* peluk: *tolong kau ~ dio tu biar dak nangis* 'tolong kamu peluk dia biar tidak menangis';
be-pe-luk-an *v* berpelukan: *waktu perpisahan mereka saling ~* 'waktu perpisahan mereka saling berpelukan';
me-luk *v* memeluk: *sambil ~ anaknya, betino itu nangis* 'sambil memeluk anaknya,

perempuan itu menangis sejadi-jadinya';
pe-luk-an *v* pelukan: *alangke kuat ~ budak itu sampe eboknyo dak pacak benapas* 'alangkah kuatnya pelukan anak itu hingga ibunya susah bernafas'
pe-lu-pu [pəlupu] *n* dinding dr bambu: *dinding ruma kamek ~* 'dinding rumah kami terbuat dari bambu'
pem-pek [pəmpə?] *n* makanan khas Palembang terbuat dr sagu dan ikan: *bibi ngawak ~* 'bibi membawa pempek';
~ **ada-an** *n* pempek langsung di goreng dr adonan: *ibok dang bikin ~* 'ibu sedang membuat pempek adaan';
~ **be-lah** *n* pempek goreng yg di dalamnya diisi sambal udang kering: *bibik dang bikin ~* 'bibik sedang membuat pempek belah'
~ **dos** *n* pempek yg terbuat dr tepung terigu dan sagu tidak pakai ikan: *kalu muat galak meletus* 'kalau membuat pempek dos suka meletus'
~ **gen-dum** *n* pempek yg adonan berbahan utama gandum (terigu) : ~ *lemak juga dimakan* 'pempek gandum enak juga dimakan'
~ **ka-pal se-lam** *n* pempek yg di dalamnya diisi telur (*pempek telok*): *alangke besak ~* 'alangkah besar pempek kapal selam'
~ **ke-les-an ke-ru-puk** *n* pempek rebus yg berbentuk kerupuk:

- adek demen* ~ ‘adik senang pempek kerupuk’
- **ku·lit** *n* pempek yg adonannya berbahan kulit ikan berwarna agak gelap dibanding dg warna pempek ikan: ~ *lemak rasonyo* ‘pempek kulit enak rasanya’
 - **len·jer** *n* pempek yg berbentuk bulat panjang: ~ *ado yg regonyo sepuluh ribu* ‘pempek lenjer harganya sepuluh ribu’
 - **leng·gang** *n* pempek yg adonan atau irisannya dicampur kocokan telur kemudian digoreng atau dipanggang di bara api: ~ *la habis dimakan adik* ‘pempek lenggang sudah habis dimakan adik’
 - **pis·tel** *n* pempek yg di dalamnya diisi tumisan pepaya muda: ~ *kesenengan ibok* ‘pempek yg di dalamnya diisi tumisan pepaya muda kesenangan ibu’
 - **sagu** *n* pempek yg adonan berbahan utama sagu: ~ *ado yang seribu* ‘pempek sagu ada yang seribu’
 - **ta·hu** *n* pempek yg di dalamnya diisi tahu: *aku demen* ~ ‘aku senang pempek yg di dalamnya diisi tahu’
 - **tu·nu** *n* pempek panggang, pempek yg dimasak dng dipanggang di bara api; pempek panggang: *adik nak meli* ~ ‘adik ingin membeli pempek panggang’
 - **u·dang ke·ring** *n* pempek yg di dalamnya diisi udang kering (ebi): *aku nak meli* ~ ‘aku mau membeli pempek yg di dalamnya diisi udang kering (ebi)’
 - **u·dang** *n* pempek yg adonannya dicampur udang: ~ *warnonyo agak abang dikit* ‘pempek udang warnanya sedikit kemerahan’
- pe·na** [pəna] *n* pena: *adek baru meli* ~ *di warung depan* ‘adik baru membeli pena di warung depan’
- pen·ca·har** [pəncahay] *n* obat urus-urus: *ayuk meli* ~ *untuk nguruske badan* ‘kakak membeli obat urus-urus untuk menguruskan badan’
- pen·ca** [pənca] *n* pencak silat: *mamang lagi ngelatih adek* ~ *silat* ‘paman sedang melatih adik pencak silat’;
- men·cak·men·cak** *v* marah-marah: *gawenyo dari tadi* ~ ‘kerjanya dr tadi marah-marah’
- pen·car** [pəncay], **men·car** *v* berpisah-pisah ke mana-mana (pergi, lari, dsb): *waktu maen urikan, kami lari* ~ *sampe ke kebon* ‘waktu bermain kejar-kejaran, kami lari berpisah sampai ke kebun’
- be·pen·car** *v* berpencar, menyebar: *sampai di pasar kamek* ~ ‘sampai di pasar kami berpencar’
- pen·car·ke** *v* pisahkan, menjadi tebaran: *tolong* ~ *doken gerombolan budak kecil yang di tengah jalan itu* ‘tolong

pisahkan dahulu rombongan anak kecil yang di tengah jalan itu’

pen.da.pat [pəndapət] *n* pendapat: *banyak nian ~ miring sejak kau galak balek malem* ‘banyak sekali pendapat miring sejak engkau sering pulang malam’

pen.dek [pende?] *adj* pendek *dak nyangko rambutnya ditetaknya ~ nian cak itu* ‘saya tidak menyangka rambutnya dipotong pendek sekali seperti itu’;

ke.pen.dek.an *adj* terlalu pendek: *caknyo rok yg kau pakek tu ~* ‘sepertinya rok yg kau pakai itu terlalu pendek’;

pen.deki *v* jadikan, dijadikan pendek: *cubo kau ~ tali itu* ‘coba engkau jadikan pendek tali itu’

pen.dek.nyo *v* singkatnya: *~ kito gaweke dulu, bener atau salah berejola kagek* ‘singkatnya kita kerjakan dahulu, benar atau salah urusannya nanti’

pen.dem [pəndəm] *v* pendam: *jangan kau ~ dewek masalah itu* ‘jangan kamu pendam sendiri masalah itu’;

men.dem *v* memendam: *dio galak ~ masalah dewek* ‘dia suka memendam masalah sendiri’

te.pen.dem *v* terpendam: *dia mencari harto ~* ‘dia mencari harta terpendam’

pen.dep [pəndəp] *v* menyimpan dalam waktu yg lama dan ada

usaha tertentu agar orang lain tidak mengetahuinya; simpan: *tolong kau ~ baju ini dulu kagek dipake adek kau* ‘tolong kamu simpan baju ini dulu, nanti dipakai adikmu’

pen.de.ta [pəndəta] *n* pendeta, pimpinan umat Kristiani: *umat Kriten beribadah biasonyo dipimpin ~* ‘umat Kristiani biasanya beribadah dipimpin oleh pendeta’;

be.pen.de.ta *v* memiliki pendeta: *caknyo gereja baru itu belum ~* ‘sepertinya gereja baru itu belum memiliki pendeta’

pen.ding [pəndəŋ] *n* pending; sejenis perhiasan ikat pinggang berwarna keemasan: *ibok melike ayuk ~ mas* ‘ibu membelikan kakak pending mas’

pe.ne.san [pənəsan] *v* main-main dan berolok-olok: *dio tu galak ~ dengan kamek* ‘dia suka berolok-olok dg kami’

peng.ang.gon [pəŋaŋgən] *n* pakaian adat pengantin Palembang: *penganten itu make ~* ‘pengantin itu memakai pakaian adat Palembang’;

be.peng.ang.gon *v* memakai penganggon: *dio ~* ‘pengantin itu memakai pakaian adat pengantin Palembang’

pe.nga.ru [pəŋaruh] *n* pengaruh: *mak mano ~ ubat yg baru kau makan tadi* ‘bagaimana pengaruh obat yg baru anda

makan tadi’;

mem-pe.nga.rui *n* memengaruhi, memiliki pengaruh: *sebenarnyo ubat itu dak ~ dengan pendengaranku* ‘sebenarnya obat itu tidak berpengaruh dng pendengaran saya’;

pe.nga.rui *v* memengaruhi: *dio dak ke pacah ~ pikiran wong lain* ‘dia tidak akan bisa memengaruhi pikiran orang

pe.ngen [pəŋjen], **ke-pe.ngen** *v* ingin: *anaknyo nangis-nangis ~ meli sepeda baru* ‘anaknya menangis ingin membeli sepeda baru’

peng.kol [pəŋkɔl], **meng.kol** *v* memengkol; membelok; menikung (SIN belok): *jalannya jangan ~ lagi, lurus be* ‘jalannya jangan membelok lagi, lurus saja’;

peng.kol.an *n* pengkolan; belokan; tikungan: *ado tigo ~ jalan nuju rumaku* ‘ada tiga tikungan jalan menuju rumahku’

pe.ngan.ten [pəŋjantən] *n* pengantin: *dio tu ~ baru* ‘dia itu pengantin baru’

pe.ning [pəniŋ] *adj* pusing: *kalu keno panas matoari ibok galak ~* ‘bila terkena panas matahari, ibu mjd pusing’

me.ning.ke *v* memusingkan: *gawe kau tu ~ palak bae* ‘kerja kamu itu memusingkan kepala saja’

te.pe.ning *v* sampai pusing: *palaku ~ mikirke gawe yg dak kelar* ‘kepalaku sampai

pusing memikirkan kerja yg tidak selesai’

pe.ni.ti [pəniti] *n* peniti: *kancing baju yg lepas ni untuk sementaro diganti ~ dukin* ‘untuk sementara, kancing baju yg lepas ini diganti peniti dulu’;

me.ni.tii *v* menyematkan dng peniti: *lepas dukin baju tu kalu nak ~, kagek tucuk pulok kulit badan kito* lepaslah dulu baju bila akan menyematkan peniti, nanti tertusuk kulit kita’

pen.ja.ro [pənjaŋɔ] *n* penjara: *banyak juga tawanan yg lari dari ~ waktu ado kebakaran tempo ari* ‘cukup banyak tawanan yg melarikan diri dr penjara saat terjadi kebarakan’;

di.pen.ja.ro.ke *v* dipenjarakan: *akhirnyo dio ~ kareno munu bininyo* ‘akhirnya dia dipenjarakan krn membunuh istrinya;

men.ja.ro.ke *v* memenjarakan: *yg ~ pakcik itu musu besaknyo* ‘yg memenjarakan paman itu musuh besarnya’;

pen.ja.ro.ke *v* penjarakan: *kalu memang dio macem-macem ~ bae* ‘kalau dia macam-macam penjarakan saja’

pen.tal [pəntal] → **pelanting**

pen.tas [pəntas] *v* tampil di suatu pertunjukan: *kito nonton ~ Dul Muluk gek malam* ‘kita akan menonton pentas Dul Muluk nanti malam’;

pe.men.tas.an *n* penampilan

suatu pertunjukan: ~ *Dul Muluk semalam dak ngecewake penonton* 'pementasan Dul Muluk semalam tidak mengecewakan penonton'
pen.te.lut [pəntəlut] *n* pensil: *ibok melike adek ~ baru* 'ibu membelikan pensil baru'
pen.ting [pəntɪŋ] *adj* penting: *pokoknya ~ dak ~ harus dateng tepat waktu* 'yang jelas penting tidak penting harus datang tepat waktu';
ke.pen.tingan *n* kepentingan: *aku dak punyo ~ hadir di acara ini* 'saya tidak memiliki kepentingan untuk menghadiri acara ini'
pe.nu [pənu] *adj* penuh: *baskom ini la ~ dengan banyu ujan* 'baskom ini sdh penuh dng air hujan';
ke.pe.nu.an *adj* kepenuhan: *ibok ngisi gelok ~* 'ibu mengisi toples kepenuhan';
me.me.nui *v* memenuhi: *maaf kami dak pacak ~ undangan pak lurah* 'maaf kami tidak bisa memenuhi undangan pak lurah'
pe.nya.lin [pəyalin] *n* rotan: *kursi tamu kamek terbuat dari ~* 'kursi rotan kami terbuat dr rotan'
pe.pet [pepet], **ke.pe.pet** *1 v* terpepet; terdesak (hingga tdk lapang atau tdk leluasa lagi): *badanku sakit galo ~ badan uwong yg besak-besak* 'badanku sakit semua terpepet badan orang-orang yg

tubuhnya besar'; **2 ki** terpaksa; tersudut, terdesak (tt persoalan): *dio ngadaike kelambi kereno ~* 'dia menggadaikan bajunya karena terdesak';
me.pet *1 v* memepet; mendekat; mengimpit (tt ruang sempit): *jangan ~ nian samo batang ini, kagek keno ulet* 'jangan terlalu memepet dengan pohon, nanti ada ulat'; **2 ki** mendekati limit waktu: *asak nak mayar utang pasti waktunyo ~* asal akan membayar hutang pasti sampai mendekati batas waktu';
me.peti *v* memepeti: *jangan galak ~ kembang mawar, kagek keno duri luko galo kulit kau* 'jangan suka memepeti pohon mawar, nanti luka semua kulit kita kalau terkena durinya';
te.pe.pet-pe.pet *v* terpepet (tt ruang sempit): *alangke penuhnyo lapangan ini, badan kito jadi ~* 'alangkah penuh lapangan ini, badan kita mjd terpepet'
pe.ra.bot [pəyabot] *n* perabot: *kereno hari nak lebaran kamek meli ~ baru* 'krn hari mau lebaran kami membeli perabot baru'
pe.ra.bot.an *n* barang-barang: *caknyo masih banyak ~ yang nak diringkesi* 'sptnya masih banyak barang-barang yg perlu dibereskan'
pe.ra.do [pəyadɔ] *n* perada; cat

emas biasanya dipakai untuk mewarnai atau mempertegas motif pada bahan tekstil, motif ukir kayu: *ibok meli sewet* ~ ‘ibu membeli kain perada’

pe·ra·go [pəyagɔ] *n* masalah, problem, pertengkaran: *aku ni lagi banyak* ~ ‘saya ini sedang banyak masalah’;

be·pe·ra·go *v* bertengkar : *dio lagi ~ dengan adeknya* ‘dia sedang bertengkar dng adiknya’

pe·rak [pəyə?] *n* perak: *hiasan penganten tu terbuat dari ~* ‘hiasan pengantin itu terbuat dr perak’

pe·ran [pəyān] *n* peran: *wong tuo punyo ~ penting dalam idup anak-anaknya* ‘orang tua memiliki peran penting dalam hidup anak-anaknya’

di·pe·ran·ke *v* diperankan: *tokoh sentral dalam cerito wak dolah ini diperanke oleh tigo wong* ‘tokoh utama dalam cerita wak dolah ini diperankan oleh tiga orang’;

me·ran·ke *v* memerankan: *wak dolah ~ jadi guru di pementasan dul muluk semalem* ‘wak dolah memerankan seorang turu di pementasan dul muluk semalam’

pe·rang [pəyān] *n* perang: *di Pelembang pernah terjadi ~ limo ari limo malem* ‘di Palembang pernah terjadi perang lima hari lima malam’

be·pe·rang *v* berperang,

bertikai: *jaman mak ini maseh ado wong yg mili nyelaisike masala dengan ~ dari pada damai* ‘di zaman spt ini masih saja ada orang yg lebih memilih menyelesaikan permasalahan dng pertikaian dr pd perdamaian’;

pe·rang-pe·rang·an *adj* perang-perangan, bukan perang sungguhan *budak-budak sedang maen ~ di lapangan bola* ‘anak-anak sedang bermain perang-perangan di lapangan bola’

pe·rangi [pəyānji] *n* watak *alangke bagus ~ calon bini Mang Din* ‘alangkah bagusnya watak calon istri Mang Din’;

be·pe·rangi *v* memiliki watak: *kalu nak bebini carila betino yg ~ dak maluke kau kageknyo* ‘jika ingin mencari istri carilah wanita yg memiliki watak yg tdk mempermalukan anda nantinya’

pe·rang·kep [pəyāŋkēp] *n* perangkap: *dio lagi muat ~ tikus* ‘dia sedang membuat perangkap tikus’

pe·ran·ju [pəyānju] *n* perangkap yg dilengkapi alat pencelaka, ranjau: *dekat lapangan Sultan Mahmud Badaruddin II banyak ditemuke ~ bekas jaman Belando* ‘dekat lapangan terbang Sultan Mahmud Badaruddin II banyak ditemukan ranjau bekas zaman Belanda’

pe·ran·ti [pəyānti] *n* alat: ~ untuk

- membuka kotak itu dak katek*
 ‘alat untuk membuka kotak itu tidak ada’
- pe·rau** [pəyau] *n* perahu: *kamek nyeberang sungi Musi naek ~ ‘kami naik perahu menyeberang sungai Musi’*
- pe·ra·wan** [pəyawān] *n* perawan: *mang cek punyo anak gades duo ikok sikok maseh ~, sikoknyo la kawen ‘paman memiliki dua orang anak perempuan, satu masih perawan dan satunya sudah menikah’*
- per·ban** [pəybān] *n* perban: *dokter nganti ~ di kepala adek ‘dokter mengganti perban di kepala adik’*
- pe·ca·yo** [pəcājō] *v* percaya: *aku tau dio wongnyo dak pernah ~ dengan wong laen ‘saya tahu bahwa dia orang yg tdk pernah bisa percaya pd orang lain;*
- ke·pe·ca·yo·an** *n* kepercayaan: *~ diri penting nian dalam idup ni ‘kepercayaan diri sangat penting dalam hidup ini’;*
- me·ca·yoi** *v* mempercayai: *rasonyo saro nian nak ~ omongan budak itu ‘rasanya sulit sekali untuk mempercayai perkataan anak itu’*
- per·cik** [pəyci?] *n* percik: *hati-hati gek keno ~ minyak panas dari kuali ‘hati-hati nanti terkena percikan minyak panas dari kuali’*
- mer·cik** *v* memercik: *banyu mandinyo ~ ke aku ‘air*
- mandinya memercik ke arah saya’
- per·cik·an** *n* percikan: *tangan ibok keno ~ minyak ‘tangan ibu terkena percikan minyak’*
- pe·rem** [pəyəm] *v* peram: *~ dulu manggo ni mangko masak ‘peram dulu mangga ini supaya masak’*
- me·rem** *v* memeram: *nyai lagi ~ pisang ‘nenek sedang memeram pisang’*
- di·pe·rem** *v* diperam: *manggo tu lagi ~ mangko gancang mateng ‘mangga itu sedang diperam spy lekas masak’*
- pe·reng·ko·ni** [pəyəŋkoni], **me·reng·ko·ni** *v* memaksakan kehendak secara fisik: *dio tu galak ~ samo wong laen ‘dia itu suka memaksakan kehendak kpd orang lain’*
- pe·ren·ta** [pəyēnta] *n* perintah: *atas ~ pimpinan, aba berangkat ke daera ‘atas perintah pimpinan, ayah berangkat ke daerah’;*
- me·ren·ta** *v* memerintah: *pak RT ~ warga supayo gotong-royong mersike parit ‘pak RT memerintah warga agar bergotong-royong membersihkan parit’;*
- pe·me·ren·ta** *n* pemerintah: *wong miskin harusnya dapet bantuan dari ~ ‘orang miskin seharusnya mendapatkan bantuan dr pemerintah’*
- ¹**pe·res** [pəyēs] *adj* peres; penuh sekali hingga rata dng tepinya: *tolong kau mbekke gulo sesendok ~ ini bae*

‘tolong kamu ambilkan gula sesendok peres ini saja’

²pe·res [pəyəs] *v* peras: *tolong ~ parutan kelapo ini* ‘tolong peras parutan kelapa ini’;

di·pe·res *v* diperas: *cucian ini kendaknyo ~ lagi sampe abis banyunyo* ‘cucian ini sebaiknya diperas lagi sampai habis airnya’;

ke·pe·res *adv* terperas: *kunyit tadi melok ~ samo kelapo* ‘kunyit tadi ikut terperas bersama kelapa’;

me·res **1** *v* memeras; memerah: *ayuk lagi ~ kelapo di dapur* ‘kakak sedang memeras kelapa di dapur’; **2** *ki* mengambil untung banyak-banyak dr orang lain: *linta darat galak ~ petani* ‘lintah darat sering memeras petani’; **3** *ki* meminta uang dsb dng ancaman: *preman pasar idupnyo dr ~ wong yg jualan di pasar* ‘preman pasar hidupnya dr memeras pedagang di pasar’;

me·resi *v* memerasi: *dr tadi gawenyo dak sudem ~ kelapo tula* ‘dr tadi kerjaannya tdk sudah-sudah memerasi kelapa saja’;

pe·res·an *n* **1** perasan; alat utk memeras: *pake ~ yg kerap lubangnya supayo santannya berse* ‘gunakan alat memeras yg lubangnya halus agar santannya bersih’; **2** hasil memeras: *~ siapo ini, alangke dikit dapetnyo* ‘perasan siapa ini, alangkah sedikit hasilnya’

pe·re·si·den [pəyəsidən] *n* presiden: *gedung sekola tentara itu diresmike ole ~* ‘gedung sekolah tentara itu diresmikan oleh presiden’

pe·ret [pəyət] *v* seret: *~ bae ke sini kalu dio dak galak* ‘seret saja dia ke mari kalau dia tidak mau’;

nye·ret *v* menyeret: *dak kolu aku nytingok wong itu ~ anaknyo mak itu* ‘tdk tega aku melihat orang itu menyeret anaknya spt itu’

per·gok [pəyəgɔ?], **te·per·gok** *v* terpergok: *dio ~ lagi maling jambu Wak Dollah* ‘dia terpergok sedang mencuri jambu Wak Dollah’

per·ha·ti [pəyəhati], **per·ha·ti·ke** *v* perhatikan; lihat atau dengar dng saksama: *~ apo yg nak ibok omongke dengan kamu* ‘perhatikan apa yg akan ibu katakan pd kalian’

mer·ha·ti·ke *v* memperhatikan: *ibok ~ mak mano wong itu masangke gas* ‘ibu memperhatikan bagaimana dia memasangkan gas’;

pe·ra·ti·an *n* perhatian: *pemerenta memang harus ngenjuk ~ lebi untuk anak-anak telantar* ‘pemerintah memang harus memberikan perhatian lebih untuk anak-anak telantar’

pe·re [pəyə] *v* libur: *kamek ~ seminggu* ‘kami libur seminggu’

pe·ri [pəyi] *adj* perih: *perut aku ~ nian abis makan sambel*

- kemplang tadi* ‘perutku perih sekali setelah makan cabai kemplang tadi’
- pe·ri·ba·so** [pəyibasɔ] *n* peribahasa: *yai galak make ~ kalu ngenjuk nasihat* ‘kakek sering memakai peribahasa bila memberi nasihat’
- pe·rik·so** [pəyisɔ] *v* periksa: *cubo kau ~ gerobok tu mungkin yg awak cari ado disitu* ‘coba kamu periksa lemari itu mungkin yg kamu cari ada di situ’;
- me·rik·so·ke** *v* memeriksakan: *aba ~ yai ke dokter* ‘ayah memeriksakan kakek ke dokter’
- pe·ri·don** [pəyidɔn] *n* wadah khusus untuk meludah: *di rumah sakit tu disedioke ~ di rumah sakit itu disediakan wadah untuk meludah’*
- pe·ri·gel** [pəyigəl] *adj* cekatan: *budak tu kalu begawe ~ nian* ‘anak itu kalau bekerja cekatan sekali’
- pe·ri·gi** [pəyigi] *n* sumur: *dekat rumaku ado ~ tuo* ‘dekat rumahku ada sumur tua’
- pe·ring** [pəyin] *adj* pering, bau spt petai, jengkol: *kamar mandi tu bau ~* ‘kamar mandi itu bau pering’
- pe·ris** [pəyis] *n* hadiah perlomba, medali: *ayuk dapat ~ waktu lomba mendongeng* ‘kakak mendpt medali waktu lomba mendongeng’
- pe·riuk** [pəriu?] *n* periuk: *ibok masak nasi make ~* ‘ibu memasak nasi memakai periuk’
- ~ **nasi ki** pekerjaan, mata pencaharian; *tebalik ~ wong itu* ‘bangkrut atau hilang mata pencaharian orang itu’
- per·lang** [pəyləŋ] *adv* ada tambahan waktu: *pertandingan sepak bola tu tepakso harus ~ seperempat jam kareno kedua kesebelasan tu lum ada yg menang* ‘pertandingan sepak bola itu terpaksa harus ada waktu tambahan krn belum ada kedua kesebelasan yg menang’
- per·lop** [pəylɔp] *v* cuti, izin tidak masuk: *aba dapat ~ dua minggu dari kantor* ‘ayah mendapat cuti dua minggu dari kantor’
- per·lu** [pəylu] *v* perlu, butuh: *kalu memang sibuk kau dak ~ dateng* ‘anda tidak perlu datang kalau memang sibuk’
- di·per·lu·ke** *v* diperlukan, dibutuhkan: *kalu memang ~ ambek bae kipas angin di rumah tu* ‘silahkan mengambil kipas angin yg ada di rumah saya jika memang diperlukan’
- ke·per·lu·an** *n* keperluan; kebutuhan: *denget lagi kami nak meli ~ sari-ari di Pasar 16* ‘saya akan membeli kebutuhan sehari-hari di pasar 16 sebentar lagi’
- per·men** [pəymen] *n* permen: *ibok melike adek ~* ‘ibu membelikan adik permen’
- ¹**per·na** [pəyna] *adv* perlu: *kalu dak ~ dak usah pegi* ‘kalau tidak

- perlu tidak usah pergi’
- per·na** [pəyna] *adv* pernah: *aku lum ~ dateng ke ruma kamok* ‘aku blm pernah datang ke rumahmu’
- per·sis** [pəysis] *adj* pas, persis, tepat: *dio ~ nian cak abanyo* ‘dia persis sekali spt ayahnya’
- pe·rut** [pəyut] *n* perut: *nyai sakit ~ dari tadi pagi* ‘nenek sakit perut dr tadi pagi’
- pe·san** [pəsan] *n* pesan: *ado ~ dari pak guru untuk yai* ‘ada pesan dari pak guru untuk kakek’
- me·san** *v* memesan: *jangan lupo ~ pempek untuk ole-ole* ‘jangan lupa memesan pempek untuk oleh-oleh’
- pe·san·an** *n* pesanan: *jangan lupo ngambek ~ aba di rumah wak kau* ‘jangan lupa mengambil pesanan ayah di rumah pamanmu’
- pe·se·gi** [pəsəgi] *n* persegi: *luas tana kakak limo belas meter ~* ‘luas tanah kakak lima belas meter persegi’
- pe·ser** [pəsey] *n* pecahan terkecil dari mata uang rupiah pada masa lalu, sama halnya dg sen, ringgit, benggol, pecahan ini sudah tidak lagi dikenal, tetapi masih dipakai untuk menyatakan betapa seseorang tidak memeroleh apa-apa untuk jerih payahnya: *la tekering keringet tubu, dak se ~ pun bole* ‘sampai terkering keringat badanku tidak sepeserpun dapat’
- pe·sing** [pəsin] *adj* pesing: *kamar*

- mandi umum bau ~* ‘kamar mandi umum bau pesing’
- pe·ta** [pəta] *n* peta: *jangan-jangan dak masuk ~, maklum jalan pentas lokak meringam* ‘jangan-jangan tdk masuk dl ~, maklum jalan pentas pasti merepotkan’
- me·ta·ke** *v* memetakan: *memang dak muda ~ jalan yg kito liwati waktu jalan santai minggu depan* ‘memang tidak mudah untuk memetakan jalan yg akan kita lewati saat jalan santai minggu depan’
- pe·tan** [petan] *v* cari kutu: *gawenyo ~ bae dr tadi pagi* ‘pekerjaannya hanya mencari kutu saja dr tadi pagi’;
- me·tani** *v* membersihkan kulit kepala dr kutu, ketombe, dsb: *ibok lagi ~ palak adek* ‘ibu membersihkan kulit kepala adik’
- pe·tang** [pətan] *n* petang: *hari la ~ balekla pulo* ‘hari sudah petang pulanglah’
- pe·tar** [pətay] *v* marah dng memukul: *dio kalu mara galak ~ anaknyo* ‘dia kalau marah suka memukul anaknya’
- pe·te** [pəte] *n* petai: *dio dak galak makan ~* ‘dia tidak suka makan petai’
- ~ **ci·no** petai cina: *ibok minta tolong ayuk melike ~* ‘ibu minta tolong kakak membelikan petai cina’
- pe·tik** [pəti?] *v* petik: *tolong ~ nangko belando yang la masak* ‘tolong petik sirsak yg

sdh masak’;
me·tik *v* memetik: *ibok lagi ~ kembang ‘ibu sedang memetik bunga’*;
me·tiki *v* memetiki: *jiron yang dateng sibuk ~ buncis di pawon ‘tetangga yg datang sibuk memetiki buncis di dapur’*;
pe·tel [pətəl] *v* memberikan dng cara dicocol dng kain atau kapas
pe·ti [pəti] *n* peti: *barang-barangnya dimasuki galo ke jeru ~ ‘barang-barangnya dimasukkan semua ke dl peti’*
pe·tir [pətiŋ] *n* petir: *alangke besaknya bunyi ~ tu ‘alangkah besarnya bunyi petir itu’*
pe·tis [pətis] *n* petis: *ibok muat ~ dari udang ‘ibu membuat petis dari udang’*
pe [pə] *p* ayo: ~ *cepat, kito beguyur balik, ari la nak ujan ‘ayo cepat, kita pulang, sdh mau hujan’*;
pe·la *p* ayolah, marilah: ~ *kito pegi sekarang ‘ayolah kita pergi sekarang’*
pi·a·la [pi'ala] *n* piala: *lomba pidato di tingkat RT gek ngerebutke ~ dari lurah ‘lomba pidato tingkat RT dari lurah’*;
be·pi·a·la *v* memiliki piala: *alangke dak lemaknyo kalu lomba tu dak ~ ‘alangkah tidak enaknya jika perlombaan itu tidak disediakan piala’*
pi·a·ro [pi'ayɔ] *v* pelihara: ~ *bae ayam ini ‘pelihara saja ayam ini’*

mi·a·ro *v* memelihara: *aba ~ anak ayam ‘ayah memelihara anak ayam’*
pi·a·ro·an *n* peliharaan: *ayam itu ~ aba ‘ayam itu peliharaan ayah’*
pi·a·wai [pi'awaj] *adj* mahir caknya *ibok tu la ~ masak masakan pelembang ‘sepertinya ibu sudah sangat mahir masak masakan palembang’*
pi·cek [picə?] *adj* mata buta sebelah: *mato ayam tu ~ ‘mata ayam itu buta sebelah’*
pi·dem [pidəm] *adj* padam: *semalam lampu ~ ‘semalam lampu padam’*
mi·dem·ke *v* memadamkan: *dia lagi ~ api make banyu ‘dia sedang memadamkan api memakai air’*
pi·dem·ke *v* padamkan: *tolong kau ~ api tu ‘tolong kau padamkan api itu’*
pi·di·o [pidio] *n* video: *beaesla cantik-cantik sapo tau masuk ~ ‘berdandanlah semaksimal mungkin siapa tahu masuk video’*
pi·cit [picit] *v* picit, pijit: *tolong kau ~ kaki aba ni ‘tolong kamu pijit kaki ayah ini’*;
di·pi·cit *v* dipijit: *tangannya ~ adek ‘tangannya dipijit adek’*
mi·cit *v* memijit: *ibok lagi ~ kaki aba ‘ibu sedang memijit kaki ayah’*;
pi·cit·an *adj* pijitan: ~ *ibok lemak nian ‘pijitan ibu enak sekali’*;
pi·cit·ke *v* pijitkan: *tolong kau ~ bel tu ‘tolong kamu pijitkan*

- bel itu'
- pi·dem** [pidəm] *adj* mati
- pi·det** [pidət] *adj* leher yg pendek: *budak tu lehernyo* ~ ‘anak itu lehernya pendek’
- pi·du** [pidu] *v* cela, bantah, merendahkan: *Wak Dolah galak ~ wong* ‘Wak Dolah suka merendahkan orang’
- pi·il** [pi? il] *adj* perangai: ~ *budak tu jelek nian* ‘perangai anak itu buruk sekali’
- pi·jer** [piʃəy] *n* serbuk yg dimasukkan ke dl badan lewat kulit:
- pi·jit** [pijɪt] *v* pijat; pijit: *tulung ~ dulu kakiku ini* ‘tolong pijit kakiku’;
- mi·jit** *v* memijat; memijit: *panggilke bicik yg galak ~, badanku pegel-pegel pengen dipijit* ‘panggilkan bibi yg suka memijit, badanku pegal-pegal ingin dipijit’;
- mi·jiti** *v* memijati; memijiti: *siapo itu betino yg lagi ~ ebok* ‘siapa itu perempuan yg sedangmemijiti ibu’;
- pi·jit·an** *n* hasil memijat: *alangke lemak ~ bibik itu, seger badanku mak ini* ‘alangkah enak pijatan bibi itu, seger badanku sekarang
- pi·jek** [piʃə?] *n* pijak: *jangan kau ~ lantai itu* ‘jangan kamu pijak lantai itu’
- di·pi·jak** *v* dipijak: *kaki adek ~ ole kawannya di sekola* ‘kaki adik dipijak kawannya di sekolah’
- mi·jek** *v* memijak: *gara-gara ~ lantai yg basa itu adek jatu*
- ‘gara-gara memijak lantai yg basah itu adik jatuh’
- te·pi·jek** *v* terpijak: *kaki aba ~ ole adek* ‘kaki ayah terpijak oleh adik’
- pi·kat** [pikat], **mi·kat** *v* cara menangkap burung: *aba ngajari kamek ~* ‘ayah mengajari kami cara menangkap burung’
- pi·kir** [pikɪy] *v* pikir : *sebelum ngomong tu ~ dulu jadi dak nyesel belakangan* ‘berpikirlah dahulu sebelum berbicara sehingga tidak menyesal kemudian’
- be·pi·kir** *v* berpikir: *selagi maseh bisa ~ tandonyo kito mase waras* ‘kalau kita masih bisa berpikir tandanya kita masih sehat’
- mi·kir** *v* berpikir: *Jangan banyak igo mikir gek kau pening dewek* ‘jangan terlalu banyak berpikir nanti kamu pusing sendiri’
- pi·kir·ke** *v* pikirkan: *tolong ~ omongan mek kau tu* ‘tolong pikirkan perkataan ibumu’
sebenernyo la ~ nak mawak sangu tapi dak tau ngapo lupo ‘sebenarnya telah terpikirkan olehku untuk membawa bekal tetapi entah mengapa saya lupa’
- te·pi·kir** *v* menyangka: *aku dak ~ nian kalu dio berani ngelawan baknya* ‘saya tidak menyangka kalau dia berani menentang bapaknya’;
- te·pi·kir·ke** *v* terpikirkan
- pi·kul** [pikul] *n* pikul: *tolong kau ~*

- beras itu ke belakang* ‘tolong kamu pikul beras itu ke belakang’
- mi·kul** *v* memikul: *Mang uju lagi ~ beras di pasar* ‘Paman sedang memikul beras di pasar’
- te·pi·kul** *v* terpikul: *aku dak nyangko kalu beras itu ~ olenyo* ‘aku tidak menyangka kalau beras itu terpikul olehnya’
- pi·lat** [pilat] *n* makian kasar: *siapo ngajari awak ngomong ngomong ~ segalo, cubo ngomong yg bener* ‘siapa yg mengajari kamu ngomong kasar segala, cobalah berbicara yg benar’
- pi·li** [pili], **mi·li** *v* memilih: *dio ~ baju warno abang* ‘dia memilih baju warna merah’
- mi·li·ke** *v* memilihkan: *aba yg ~ warno itu* ‘ayah yg memilihkan warna itu’
- pe·mi·li·an** *n* pemilihan: *tiap taon pasti ado ~ bujang gades pelembang* ‘setiap tahun pasti diadakan pemilihan bujang gadis palembang’
- pi·li·an** *n* pilihan: *kalu memang la ~ kau nian jangan nyesel* ‘kalau memang sudah pilihan anda jangan menyesal’
- te·pi·li** *v* terpilih: *mereka berduo ~ jadi bujang gadis Palembang* ‘mereka berdua terpilih menjadi bujang gadis Palembang’
- pi·lis** [pilis] *n* pilis; obat tradisional yg dilekatkan di dahi: *sehabis beranak ayuk make ~* ‘setelah melahirkan kakak memakai pilis’;
- be·pi·lis** *v* berpilis;pilis: *betino yg ~ nunjukke kalo dio baru beranak* ‘perempuan yg berpilis menandai kalau dia baru saja melahirkan’;
- di·pi·lis** *v* diberi pilis: *sejak ayuk beranak palok ayuk sering ~ ama ibok* ‘sejak kakak melahirkan kepala kakak sering diberi pilis oleh ibu’
- pi·lu** [pilu] *adj* sedih, pilu: *~ aku jingok dio sejak ditinggal iboknyo* ‘sedih saya melihat dia semenjak ditinggal ibunya’
- pim.pin** [pimpin], **mim.pin** *v* memimpin: *dio lagi ~ rapat di dalam* ‘dia sedang memimpin rapat di dalam’;
- di·pim·pin** *v* dituntun: *yai ~ adek ke ruma* ‘kakek dituntun adik ke rumah’;
- ke·pe·mim·pin·an** *n* kepemimpinan: *mudahan ~ ketuo yang baru ni dak ngecewake kito* ‘kepemimpinan ketua yang baru semoga tidak mengecewakan kita’;
- pim·pin·an** *n* pimpinan, atasan: *dio tu ~ kamek* ‘dia itu pimpinan kami’
- pim·pong** [pimpōŋ] *n* permainan pingpong: *aku memang dak pinter nian maen ~* ‘saya tidak terlalu mahir bermain pingpong’;
- di·pim·pong** *v* dijadikan spt permainan pingpong, dilempar kesana-kemari: *kalu*

- tau bakal ~ mak ini maap bae
nak ngurusi masalah ini
'kalau saya tahu akan
dilempar kesana kemari saya
tidak mau mengurusi masalah
ini'*
- pin·cang** [pincaŋ] *adj* pincang: *kaki
budak tu ~* 'kaki anak itu
pincang'
- pin·da** [pinda] *v* pindah: *la duo
taun kamek ~ dari plembang*
'sudah dua tahun kami pindah
dari palembang';
- be·pin·da** *v* berpindah: *kalu dak
salah buku itu kutarok di sini
tapi ngapo la ~* 'kalau saya
tidak salah buku itu saya
letakkan di sini tapi mengapa
sudah berpindah';
- ke·pin·da·an** *v* hal pindah: *~
wong itu mendadak nian* 'hal
pindahnya orang itu
mendadak sekali';
- min·da·ke** *v* memindahkan:
*siapo yang ~ barang itu ke
dapur* 'siapa yg memindahkan
barang itu ke dapur';
- pin·da·pin·da** *v* sering pindah:
*waktu lum ado ruma kakak ~
kontrakan* 'waktu belum ada
rumah kakak sering pindah
kontrakan'
- ping·gang** [pinggan] *n* pinggang: *yai
lagi sakit ~* 'kakek sedang
sakit pinggang'
- ping·gir** [pinggiṛ] *n* pinggir, tepi,
sisi: *jalanlah di ~ bae supayo
idak dilanggar motor*
'berjalanlah di pingir saja
agar tidak ditabrak motor';
- ming·ngir** *v* minggir; menepi:
amen mobil ambulan lewat,
- ~lah kamu-kamu itu 'bila
mobil ambulan lewat,
menepilah kalian itu';
- ping·gir·an** *n* pinggiran: *kamek
tinggal di ~ sungai musi*
'kami tinggal di pinggiran
sungai musi'
- pi·ngit** [piŋit], **mi·ngit** *v* memingit;
mengurung seseorang di dl
rumah: *wong tuwo jaman
bingen galak ~ anak gadisnya
kalu maraki kawinan* 'orang
tua zaman dulu memingit
anak gadisnya bila mendekati
pernikahan';
- di·pi·ngit** *v* dipingit; dikurung di
dl rumah: *kareno nak
penganten dio ~ di jeru ruma*
'krn mau jadi pengantin dia
harus dipingit di dalam
rumah';
- pi·ngit·an** *n* pingitan; orang yg
dipingit: *semase jadi ~,
kamok idak bole keluar ruma*
'selagi mjd pingitan, kamu
tdk boleh keluar rumah'
- ping·san** [piŋsan] *v* pingsan:
*mendengar kematian wong
tuonyo, dio langsung ~*
'mendengarkan kematian
orang tuanya, dia langsung
pingsan,
- ping·seng** [piŋsəŋ] *adj* sengau:
*suaro adek ~ cak wong
demem* 'suara adik sengau spt
orang demam'
- pe·ngul** [peŋul] *v* cara menyiapkan
mata gergaji: *tukang kayu tu
ngajari kamek ~* 'tukang kayu
itu mengajari kami cara
menyiapkan mata gergaji'
- pin·jem** [pinjəm] *v* pinjam: *~ dulu*

<i>mistarnyo, nak kupake ngaris buku ‘pinjam</i>	min·tak·ke <i>v</i> memintakan: <i>kalu kau galak nian gek ku ~ bungo itu ’jika kau benar-benar mau, nanti saya mintakan bunga itu’;</i>
di·pin·jem <i>v</i> dipinjam: <i>motor baru aku ~ kakak’ motor baru saya dipinjam kakak’;</i>	pin·tak·an <i>v</i> permintaan; <i>apo ~ terakhir awak sebelum eksekusi hukum awak?’ apa permintaan terakhir kamu sebelum eksekusi hukum kamu</i>
min·jem <i>v</i> meminjam: <i>dio tadi ~ duet ibok ‘dia tadi meminjam uang ibu’;</i>	pin·tar [pintay] <i>adj</i> pandai; pintar: <i>rajinla belajar supayo jadi wong ~ ‘rajinlah belajar agar menjadi orang pintar’;</i>
min·jem·i <i>v</i> meminjami: <i>amen nak ~ duwit, jangan pake bunga, itu namonyo lintah darat ‘bila akan meminjami uang, jangan memakai bunga, itu namanya lintah darat’</i>	ke·pin·tar·an <i>n</i> kepandaian; <i>~ nyo idak diragukan lagi’ kepandaianya tidak diragukan lagi’;</i>
pin·jem·an <i>n</i> pinjaman: <i>duwit ~ itu galak disebut duwit panas ‘uang pinjaman itu sering disebut uang panas’;</i>	min·ta·ri <i>adj</i> jahati; <i>jangan galak ~ wong tuo awak!’ jangan suka jahati orang tua!’;</i>
se·pin·jem·an <i>v</i> saling meminjam: <i>aku ~ baju ama kakak’ saya saling meminjam baju dengan kakak’</i>	pin·tar·pin·tar <i>adj</i> pandai-pandai; <i>zaman susah kita harus ~ ngatur duit’ zaman susah kita harus pandai-pandai mengatur keuangan’;</i>
pi·no·ka·wan [pinokawan] <i>n</i> orang suruhan raja dlm cerita lama	te·pin·tar <i>adj</i> paling pandai; <i>ading jadi anak ~ di kelasnya’ adik jadi anak paling pandai ki kelasnya’</i>
pin·tak [pinta?] <i>v</i> ingin, meminta: <i>aku ~ nian dengan kamu beduo jago namo baek keluargo ’saya benar-benar meminta kalian berdua untuk menjaga nama baik keluarga’</i>	pin·tas [pintas] <i>adj</i> singkat, pintas, cepat: <i>kalu memang kau nak cepat sampe lewat jalan ~ bae ‘kalau anda buru-buru, silahkan melewati jalan pintas saja’;</i>
be·pin·tak <i>v</i> memohon permintaan <i>payu dak usa bepintak cak itu ‘ayolah tidak perlu memohon seperti itu’;</i>	se·pin·tas <i>adj</i> sekilas; sekali lewat: <i>aba biasonyo maco koran ~ bae sebelum pegi begawe ‘ayah biasanya membaca koran sekilas saja</i>
min·tak <i>v</i> meminta, ingin <i>kamek dak ~ apo apo, apo yang di enjuk kamek terimo ’kami tidak meminta apa-apa, apa yg diberi kami terima’;</i>	
min·tak·min·tak <i>v</i> mengemis; <i>wong itu gawenyo ~ ‘orang itu kerjanya mengemis’;</i>	

- sebelum pergi bekerja'
- pin·tu** [pintu] *n* pintu: ~ *ruma kamek rusak keno banyu* ‘pintu rumah kami rusak kena air’;
- be·pin·tu** *v* berpintu; mempunyai pintu: *ruma ini idak* ~ ‘rumah ini tidak berpintu’
- pi·pa** [pipa] *n* pipa: ~ *banyu kamek rusak dilindes mobil* ‘pipa air kami rusak dilindas mobil’;
- be·pi·pa** *v* berpipa; memakai pipa: *banyu ledeng ini mangko sampe ke ruma-ruma kerno ~ panjang* ‘air ledeng ini bisa sampai ke rumah-rumah karena memakai pipa panjang’
- pi·pi** [pipi] *n* pipi: ~ *budak itu abang keno panas* ‘pipi anak itu merah kena panas’
- ¹**pi·pis** [pipis] *n* kencing: *budak itu ~ di celano* ‘anak itu kencing di celana’
- ²**pi·pis** [pipis] *n* nama kue, terbuat dr pisang dan ketan atau parutan ubi dan gula merah, dibungkus daun pisang dan dikukus: *ibok masak ~ pisang* ‘ibu masak pipis pisang’
- ¹**pi·rik** [piyī?], **mi·rik** *v* memirik; menghaluskan ikan dsb menggunakan alat: *ibok lagi ~ iwak delek untuk muat pempek* ‘ibu memirik ikan gabus untuk membuat pempek’;
- mi·ri·ki** *v* memiriki; menghalusi ikan dsb dng menggunakan alat: *siang mak ini gawe dio nimbangi iwak, sore dikit baru ~ iwak* ‘siang-siang spt

- ini tugas dia menimbangi ikan, menjelang sore memiriki ikan’;
- pi·rik·an** *n* **1** alat untuk memirik atau menghaluskan ikan dsb, terbuat dr batu, kuningan, atau besi: ~ *awak lemak nian, teko tulang-tulang iwak yg besak be pacak alus* ‘pirikan kamu bagus sekali, bahkan tukang-tulang ikan yg besar pun bisa halus’; **2** hasil memirik ikan dsb: *iwak ~ ibok lebi alus dr pd ~ kamu* ‘ikan hasil memirik ibu lebih halus dr pd pirikanmu’;
- pi·rik·ke** *v* pirikkan; haluskan : *tolong kau ~ iwak delek itu dulu, kito nak muat pempek* ‘tolong kamu pirikkan ikan gabus itu, kita akan membuat pempek’
- ²**pi·rik** [piyī?], **mi·rik** *v* memirik; menggiling; menumbuk lumat-lumat dng alat (ttg bumbu atau rempah): *ayuk ~ sambel tigo: cabe, garam, caluk* ‘kakak mengilingi sambel tiga: cabe, garam, terasi’;
- mi·ri·ki** *v* memiriki; menumbuki, menggilingi bumbu atau rempah dng menggunakan alat: *dr tadi gaweku ~ cabe, mak ini tanganku pegel, jariku panas* ‘dr tadi pekerjaanku menggilingi cabe, sekarang tanganku pegal, jariku panas’;
- pi·rik·an** *n* **1** alat untuk memirik, menggiling, atau menumbuk bumbu atau rempah lumat-

- lumat, terbuat dr batu:** ~ *awak lemak nian untuk muat sambal* ‘pirikan kamu enak sekali dipakai untuk menghaluskan sambal’; **2** hasil memirik bumbu atau rempah: *sambal ini ~ siapo yo, sedep nian* ‘sambal ini hasil pirikan siapa ya, sedap sekali’;
- pi·rik·ke** *v* dipirikkan; digilingkan: *cubo ~ bumbu pindang ini, mangko gancang gawe kito* ‘tolong dihaluskan bumbu pindang ini, agar cepat selesai pekerjaan kita’
- pi·ring** [priyin] *n* piring: *ibok meli ~ baru untuk makan di sedekahan kagek* ‘ibu membeli piring baru unt makan di hajatan nanti’
- be·pi·ring** *v* menggunakan piring
- pi·rus** [piyus] *n* virus: *kalu bersin tutup idung tu, kagek ~nyo nyebar ke mano-mano* ‘kalau sedang bersin hidungnya ditutup, nanti virusnya menyebar ke mana-mana’
- pi·sa** [pisa] *v* pisah, memisahkan: *memang dak mudah kalu idup ~ jauh dari keluargo* ‘hidup terpisah jauh dari keluarga memang bukan hal yang mudah’
- be·pi·sa** *v* berpisah: *walau mak mano bae kito maseh nak ~ tula* ‘walau bagaimanapun kita masih akan berpisah’;
- di·pi·sa·ke** *v* dipisahkan: *dio ~ wong tuonyo sejak kecik* ‘dia dipisahkan orang tuanya semenjak kecil’;
- mi·sa·ke** *v* memisahkan: *aba ~ wong bebala* ‘ayah memisahkan orang yg berkelahi’;
- te·pi·sa** *v* tercerai,tidak menjadi satu: *aku la lamo ~ amo wong tuo* ‘saya sudah lama tidak menjadi satu dengan orang tua’
- pi·sang** [pisan] *n* pisang: *kamek nebang ~ di buri ruma* ‘kami menebang pisang di belakang rumah’
- pi·sit** [pisit] *adj* kikir; berperhitungan, teliti: *dio ~ nian samo anaknyo* ‘dia itu kikir sekali sama anaknya’
- pi·su** [pisu] *v* mencaci maki: *jangan galak~ wong gek jadi bala* ‘jangan suka mencaci maki orang nanti jadi masalah’
- di·pi·sui** *v* dicaci maki: *dio tu ~ wong tu kerano galak ngatoi* ‘dia dicaci maki orang itu krn suka menfitnah’;
- mi·sui** *v* mencaci: *wong itu gawenyo ~ lakinyo* ‘orang itu pekerjaanya mencaci suaminya’
- pi·su** [pisu] *n* → **lading**
- pi·ta·min** [pitamin] *n* gizi; vitamin: *makan harus inget ~, jangan asak masuk perut be* ‘makan harus ingat gizi, jangan asal masuk perut saja’
- be·pi·ta·min** *v* bervitamin; mengandung vitamin; mengandung gizi: *banyak makanan yg ~ supayo sehat* ‘banyaklah makan yg bergizi agar sehat’
- pi·te·na** [pitena] *n* fitnah: *berito tu*

dak bener, itu ~ ‘berita itu tidak benar, itu fitnah’;

di·pi·te·na *v* difitnah: *dukin aku galak ~ awak* ‘dulu aku sering difitnah kamu’;

mi·te·na *v* memfitnah: *jangan galak ~ wong, beduso* ‘jangan suka memfitnah orang, berdosa’

pi·tes [pitəs] → **pelintir**

pit·na [pitna] → **pitena**

pit·ra [pitya] *n* fitrah: *zakat ~ kau la ku bayar* ‘zakat fitrahmu sudah aku bayar’

pi·ut [pijut] *n* piut; generasi kelima; kakek dr kakek atau cucu dr cucu (urutannya: bapak/ibu, kakek/nenek, buyut, piyut): *tana ini warisan dr ~ kito* ‘tanah ini warisan dr orang tuanya buyut kita’

plin·tir [plintr̩] *v* pelintir: *~ dulu tali jemuran tu sebelum dipakek* ‘plintir terlebih dahulu tali jemuran itu sebelum digunakan’;

be·plin·tir *v* terpelintir *tali layangan ujang ~ di kabel listrik* ‘tali layangan ujang terpelintir di kabel listrik’;

di·plin·tir *v* dipelintir: *tanganku ~ wong itu teraso sakit sekali* ‘tangan saya dipelintir orang itu rasanya sakit sekali’;

plin·tir·an *n* main pelintir: *budak itu pintar ~ waktu main pimpong* ‘anak itu pandai main pelintir waktu bermain tenis meja’

te·plin·tir *v* kena pelintir: *aku maen sepak bola dak sengajo tanganku ~* ‘saya bermain

sepak bola tidak sengaja tanganku kena pelintir’

pli·si [plisi] *n* polisi (SIN **pelisi**): *kito selik di tipi budak-budak mahasiswa turun ke jalan, makar ban mobil, bebala dengan ~, apo dio asilnyo* ‘kita lihat di televisi mahasiswa turun ke jalan, membakar ban, melawan polisi, tidak ada hasilnya’ ;

di·pli·si·ke *v* dipolisikan: *kalu dak benar pacak ~ wong gawe mak ini* ‘kalau tidak hati-hati pekerjaan ini bisa dipolisikan’;

mli·si·ke *v* memolisikan; melaporkan seseorang kpd polisi: *dak usah takut, dak katek yg brani ~ kalu memang gawe kito bener* ‘jangan takut, tdk ada yg berani melaporkan pd polisi kalau mmg pekerjaan kita benar’

po·dok [pɔdɔ?] *adj* sederhana; biasa: *hidupnya ~ bae* ‘hidupnya sederhana saja’;

se·po·dok·an *adj* secara sederhana; tidak dibesarkan: *dak usah besak-besak acaranyo ~ bae la* ‘tidak usah besar-besar acaranya, secara sederhana sajalah’

po·kal [pɔkal] *n* pangkal masalah: *apo ~ nyo kok sampe cak ini jadinyo* ‘apa pangkal masalahnya kok sampai spt ini kejadiannya’

pok·pok [pɔ?pɔ?], **nge·pok·pok** *v* menepuk-nepuk pelan bokong bayi: *ibok lagi ~ adek di*

- kamar* ‘ibu sedang menepuk-nepuk adik di kamar’
- po·leng** [pɔləŋ] *n* warna-warni kain: *sewet ibok banyak* ~ ‘kain ibu berwarna-warni’
- po·li·tik** [pɔlitik] *n* politik: *bacolah, Cek, sekitar 17 kades di daerah Sedulang Setudung ternyata melok partai* ~ *Cek, padahal di jeru peraturan, kades dak boleh melok-melok partai* ’Bibi, bacalah, sekitar 17 kades di daerah Sedulang Setudung ternyata ikut partai politik padahal di dalam peraturan kades tidak boleh mengikuti partai’;
- be·po·li·tik** *v* berpolitik: *maaf, Cek, aku dak pacak* ~ ‘maaf, Bi, saya tidak bisa berpolitik’
- po·nak·an** [pɔna?an] *n* keponakan: *sebenarnyo dio tu anak ayuk, yola* ~ *kito* ‘sebenarnya dia ini anak kakak, sama dng keponakan kita’
- pon·dok** [pɔndɔ?] *n* pondok; rumah sederhana (biasanya di tengah sawah/kebun): *kalu ke kebon, aku galak duduk-duduk di* ~ *mamang sano* kalau ke kebun, saya suka duduk-duduk di pondok paman’;
- be·pon·dok** *v* berumah; memiliki rumah; menempati rumah: *mak ini kami la* ~ *di Gandus, diaturi mampir* ‘sekarang kami sudah menempati rumah di Gandus, dipersilakan mampir’;
- se·pon·dok** *n* satu pondok: *kamek tinggal* ~ *di dusun* ‘kami tinggal satu pondok di desa’
- pong·dong** [pɔŋdɔŋ] *v* dibawa dng dipeluk/ digendong/dibopong: ~ *bae yai tu masuk kamar* ‘gendong saja kakek masuk kamar’
- po·ngar** [pɔŋgər] *adj* berperangai pongah; sompong: *budak sebelah ruma kamek tu* ~ ‘anak yg di sebelah rumah kami itu perangainya sompong’
- pon·jen** [pɔŋjən] *n* kantung yg terbuat dr kain untuk menyimpan uang: *nyai nyimpan duwet di* ~ ‘nenek menyimpan uang di kantung yg terbuat dr kain’
- pon·ten** [pɔntən] *n* nilai: *adek dapat ponten lapan di sekola* ‘adik dapat nilai delapan di sekolah’
- po·pok** [pɔpɔ?] *n* popok: *ibok lagi ngenti* ~ *adek di kamar* ‘ibu sedang mengganti popok adik di kamar’
- po·rang** [pɔγan] *n* orang-orang yg membantu: *jingoklah tu banyak* ~ *gawe kito* ‘lihatlah banyak orang yg membantu pekerjaan kita’
- po·rot** [pɔγɔt], **mo·roti** *v* menghabiskan harta atau uang orang lain: *kerno pemales, dak katek gawe, sampe la besak gawenyo* ~ *duwit wong tuwonyo* ‘krn pemalas, tidak punya pekerjaan, hingga besar ia hanya menghabiskan harta orang tuanya’
- pos** [pɔs] *n* pos; tempat jaga: *kamek*

beteduh di ~ keamanan ‘kami berteduh di tempat jaga keamanan’

po·si·si [pɔsisi] *n* kedudukan: *apopun ~ kito pada dasarnyo kito manusio biaso* ‘apapun kedudukan kita pd dasarnya kita manusia biasa’;

mo·si·si·ke *v* menempatkan: *memang dak mudah ~ diri sesuai dengan situasi dan kondisi* ‘memang sulit untuk menempatkan diri pd posisi yg sesuai dengan situasi dan kondisi’

pos·ter [pɔstər] *n* plakat yg dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan) *la dak masonyo lagi mekik-mekik di jalan sambil ngibar-ngibarke ~* ‘sudah bukan masanya lagi teriak-teriak di jalan sambil mengibar-ngibarkan poster’

be·pos·ter *v* ditempeli poster: *mobil-mobil kampanye biasonyo ~ calon yang didukungnya* ‘mobil-mobil yg digunakan untuk kampanye biasanya ditempeli poster para calon yang didukungnya’

pot [pɔt] *n* 1 tempat bunga: *ibok meli ~ plastik baru bakal tanemannya* ‘ibu membeli tempat bunga yg baru dr plastik untuk tanamannya’; 2 istilah dl permainan kelereng untuk menyatakan kelereng yg keluar dr arena permainan: *ekar budak tu pot* ‘kelereng anak itu keluar dr arena permainan’

po·tel [pɔtel] *v* patah; lepas; putus; potong: *tangan dakocan tu la ~, mangkonyo adek dak galak lagi maenkennyo* ‘tangan boneka itu sdh patah sehingga adik tdk mau lagi memainkannya’;

di·po·tel *v* dipatahkan: *dahan yg dak beguno tu ~ bae* ‘dahan yg tdk berguna itu dipatahkan saja’;

di·po·teli *v* dipotong dng tangan: *ebok nak numis sayur, kacang panjangnya ~ dulu* ‘ibu akan menumis sayur, kacang panjangnya dipotong dulu’;

mo·tel *v* mematahkan; memotong: *kujingok dio yg ~ batang tebu di depan ruma tu* ‘saya melihat dia yg memotong pohon tebu di depan rumah itu’;

mo·teli *v* mematahi: *gawenyo ~ batang ubi* ‘pekerjaannya mematahi batang ubi’;

mo·tel·ke *v* mematahkan: *siapo yg ~ tangan dakocan ini* ‘siapa yg mematahkan tangan boneka ini’;

po·tel·an *n* patahan; hasil mematahkan: *~ kayu ini bakal jadi bukti* ‘patahan kayu ini akan mjd bukti’;

po·tel·ke *v* dipatahkan; dipotongkan: *tulung ~ kayu ni, nak kupake untuk masak ketupat* ‘tolong dipatahkan kayu ini, akan kupakai untuk memasak ketupat’

po·tol [pɔŋgal], **mo·tol** *v* memenggal; memotong: *siapo be yg la ~ tangan boneka aku,*

gek kuaduke samo aba aku
‘siapa saja yg sdh memotong
tangan bonekaku, nanti aku
adukan pd ayahku’;

di.po.tol *v* dipenggal: *alangke*
bengisnyo pemunuan yang
kujingok di tipi tu, kepala
uwong ~ ‘alangkah kejamnya
pembunuhan yg kulihat di
television itu, kepala orang
dipenggal’

po.tong [pɔtɔŋ] → **tetak**

pri.ba.di [pyibadi] *n* pribadi: *mobil*
~ untuk *dewek*, *mobil* untuk
bininyo, *mobil* untuk *anakanaknyo*, *pokoknyo* serbo
mahal anggon dan gerot
‘mobil pribadi utk sendiri,
mobil utk istrinya, mobil utk
anak-anaknya semua serba
mahal, bagus dan hebat;

ke.pri.ba.di.an *n* kepribadian,
watak: *aku seneng nian*
dengan betino itu walaupun
dak sekolah tinggi tapi ~
bagus ‘saya senang sekali dng
wanita ini walaupun ia tidak
mengenyam pendidikan tinggi
tapi wataknya bagus;

pri.ha.tin [pyihatin] *adj* bersedih
hati, waswas, bimbang (krn
usahaanya gagal, mendapat
kesulitan, mengingat akan
nasibnya, dsb): *bukan*
pemimpin yang lamban
merespon gejolak di negeri
ini, sekali merespon cuma ~
dan berkeluh kesah ‘bukan
karena pimpinan yang lamban
merespons gejolak yang ada
di negeri ini, tetapi respons
yang diberikan hanya berupa

rasa sedih dan curahan hati’
mri.ha.tin.ke *v* menimbulkan
rasa prihatin; menyedihkan:
studion sepak bola itu la ~
keadaannya *sejak beberapa*
taon ini ‘stadion sepak bola
itu sudah dl keadaan yg ~
sejak beberapa tahun yg ini’;

prin.sip [pyinsip] *n* prinsip, asas
(kebenaran yg menjadi pokok
dasar berpikir, bertindak,
dsb); dasar; *maaf bae mang*
aku bukannya melani anggota
dewan, padō ~ *nyo kito ni*
samo bae ado yang baek ado
yang buruk, ‘maaf paman,
saya tidak bermaksud
membela anggota depan,
namun pada prinsipnya kita
ini sama saja ada yang baik
ada yang tidak baik;

be.prin.sip *v* memiliki prinsip:
kito idup ni memang nak ~
kalau tidak dikolake wong ‘kita
memang harus berprinsip
dalam hidup kalau kita tidak
ingin dipermainkan orang
lain’

prog.ram [pyɔgyan] *n* program,
rencana kerja: *kamek siap*
nukung apo bae ~ *lurah kito*
yang tepilih kagek ‘kami akan
siap mendukung setiap
program lurah yg terpilih
nanti;

di.pro.gram *v* dibuat program:
robot pacak begawe cak
manusio kereno la ~ ‘robot
bias bekerja seperti manusia
karena sudah dibuat
program’;

mro.gram *v* membuat program:

udin lagi ~ ulang komputer itu supayo tambah lemak dipakek ‘udin sedang memprogram ulang komputer ini supaya semakin enak menggunakananya’;

mro·gram·ke *v* merencakanan program: *kito harus ~ masak-masak setiap yang akan kito gaweke*’ kita harus merencanakan progam matang-matang setiap yang akan kita kerjakan’;

pe·mro·gram *n* pembuat program: *sapo ~ acara ini kok pacak cindo?*’ siapa pembuat program acara ini sehingga bisa jadi bagus’;

te·pro·gram *v* sudah diprogram: *acara tv ~ jadi pacak bejalan baek*’ acara tv sudah diprogram jadi dapat berjalan baik’

pro·ses [pyɔsəs] *n* proses, jalannya sesuatu: *dak banyak wong yang nyingok ~ sidang pembunuhan itu* ‘tidak banyak orang yg menyaksikan jalannya sidang pembunuhan itu’;

be·pro·ses *v* melalui proses: *aku jadi sarjana mak ini ~ yang panjang*’ aku jadi sarjana seperti ini melalui proses yang panjang’;

di·pro·ses *v* diproses: *maling di rumah pak Rt dang ~ ama plisi*‘pencuri di rumah pak Rt sedang diproses sama polisi’;

mro·ses *v* memproses, melakukan proses: *petugas lagi ~ pelaku supayo jelas*

mak mano nian kejadian sebenarnyo ‘petugas sedang memproses pelaku agar mengetahui dng jelas kejadian yg sebenarnya’

pro·tes [pyɔtəs] *n* ungkapan ketidakpuasan atau tidak setuju terhadap sesuatu: *seluruh ~ yang dilontarke siswa-siswa itu masih ditampung oleh kepala sekolah untuk sementaro* ‘kepala sekolah menampung semua protes yg diajukan oleh para siswa untuk sementara;

me·mro·tes *v* melakukan protes banyak wong kampung yang ~ kebijakan lurah baru itu ‘bayak warga desa yg melakukan protes atas kebijakan lurah baru itu’;

pe.mro.tes *n* orang yang memprotes: *sapo ~ keputusan hasil pemilu itu?*’ siapa orang yang memprotes hasil pemilu itu?’

¹**pro·yek** [pyɔjɛk] *n* proyek, rencana pekerjaan dng sasaran khusus (pengairan, pembangkit tenaga listrik, dsb) dan dng saat penyelesaian yg tegas *dak diraguke lagi, dio memang la banyak ngurusi ~ besak di pelembang* ‘kemampuannya untuk mengerjakan banyak proyek besar di Palembang sudah tidak diragukan lagi’

²**pro·yek** [pyɔjɛk] *n* istilah atau sebutan bagi orang Palembang untuk menyebut Jembatan Ampera sejak mulai

proyek jembatan tsb dibangun hingga sekarang masih sering dipakai: *aku nak belenan di bawah* ~ ‘aku mau belanja di pasar bawah jembatan ampera’

pu·a·ko [puakɔ] *n* perunggu (suatu benda: *kuali nyai terbuat dari* ~ ‘kuali nenek terbuat dr perunggu’)

pu·an [puan] *n* susu: *adek lagi minum* ~ ‘adik sedang minum susu’

pu·as [puas] *adj* puas: *la ~ kau jinggok dio cak itu* ‘sudah puas kamu melihat dia spt itu’;

mu·as·ke *v* menjadikan puas: *tontonan dul muluk ~ ati penonton*” hiburan Dul Muluk membuat puas hati penonton’

pu·a·so [puasɔ] *n* puasa: *aku galak ~ Senen Kemis* ‘aku sering puasa hari Senin dan Kamis’

pu·cat [pucat], **mu·cat** *v* menjadi pucat: *rainyo ~ pas nytingok rapotnyo banyak abang* ‘wajahnya menjadi pucat ketika ia melihat rapornya yg banyak merah’

¹**pu·cuk** [pucu?] **1** *n* bagian teratas: *mangko cindo, ~ bolu tu dienjuk mentega putih samo aesan lain* ‘biar cantik, bolu itu diberi mentega putih dengan hiasan lain’; **2** *p* di atas: *embekla buku ~ meja* ‘ambilah buku di atas meja’

²**pu·cuk** [pucu?] *n* daun muda: *ibok lagi ngembek ~ untuk muat pipis pisang* ‘ibu sedang

mengambil pucuk daun untuk membuat pipis pisang’

pu·dak [puda?] *n* sebangsa pandan berbunga: *di buri ruma kamek banyak tumbu* ~ ‘di belakang rumah kami banyak tumbuh pandan berbunga’

pu·gu [pugu] *n* adat, aturan atau kesepakatan: *kalu kau nak tinggal di sini kau harus nuruti ~ ruma ni* ‘kalau kamu mau tinggal di sini kamu harus menurut aturan rumah ini’

pu·ji [puji] *v* mengungkapkan keaguman *sebelum kau mintak tolong, puji dulu dio baru dio galak* ‘dia akan bersedia menolong jika anda memujinya terlebih dahulu;

di·pu·ji *v* dipuji, diberikan ungkapan keaguman *rai betino itu ngabang waktu dio ~ cowoknyo* ‘wajah wanita itu memerah ketika ia dipuji pacarnya’;

mu·ji *v* mengungkapkan keaguman *sebanyak apopun kau muji dio percuma bae, dio masih mak itula* ‘bagaimanapun anda memujinya akan sia-sia saja, dia akan tetap seperti itu’;

pu·ji·an *n* ungkapan keaguman: *memang wajar kalu kito banyak ngenjuk ~ samo Tuhan yang la nyiptake kito* ‘kalau kita banyak memberikan pujiann kpd Tuhan yg telah menciptakan kita adalah hal yg wajar’

pu·juk [puʃu?] *n* bujuk: *cubo kau ~*

- dio dulu kalu galak dio pegi** ‘coba kamu bujuk dulu dia kalau mau pergi’
- pu·kang** [pu?an] *n* paha: *dio ngambek ~ ayam goreng tu* ‘dia mengambil paha ayam goreng itu’
- pu·kel** [pukəl] *adj* kekar: *alangke ~nyo badan budak tu* ‘alangkah kekaranya badan anak itu’
- pu·ki** [puki] *n* vagina; kelamin perempuan
- pu·ko·hak** [pukoha?] *Arb.* *n* ahli fikih: *dio tu ~ di tempat kamek* ‘dio itu ahli fikih di tempat kami’
- pu·kul** [pokul] *n* **1** jam, waktu : ~ berapo *dio pegi* ‘pukul berapa dia pergi’; **2** martil: *aba meli ~* ‘ayah membeli martil’
- pu·lau** [pulaw] *n* pulau, tanah (daratan) yg dikelilingi air (di laut, di sungai, atau di danau): *pelembang tekenal dengen ~ Kemaro yg jadi tempat wisatanya* pelembang terkenal dng pulau Kemaro sbg tujuan wisata;
- ke·pu·lau·an** *n* kepulauan, kumpulan pulau: *akibatnya ilmu bela diri Cino dari jaman Ming ini disebar ke berbagai negara lain termasuk ke Jepang, Korea, Asia Tenggara, dan juga ~ okinawa* ‘akibatnya ilmu bela diri Cina dr zaman Ming ini disebarluaskan ke berbagai negara lain termasuk ke Jepang, Korea, Asia Tenggara, dan juga kepulauan Okinawa’
- pu·lok** [pulɔ?] *p* pula, juga: *dio la pegi ~* ‘dia sudah pergi pula’
- pu·luh** [puluh] *n* satuan bilangan kelipatan sepuluh yg dilambangkan dng sebuah nol (0) di belakang angka 1—10; *ibok mesen duo ~ kerompang ketupat untuk lebaran* ‘ibu memesan dua puluh kerompang ketupat untuk lebaran’;
- pu·lu·an** *n* puluhan, bilangan kelipatan sepuluh; *tapi sejak ~ taun liwat dak katek wong tau dimano dio* ‘tetapi sejak puluhan tahun lalu tak satu pun orang tau di mana dia berada’
- pu·luk** [pulʊ?] *v* puluk, suap, masukkan makanan ke mulut:
- pu·lung** [pulʊŋ] *n* pawang, ahli pengendalian binatang: *dio ~ buayo di dusun kamek* ‘dia itu pawang buaya di desa kami’
- pu·lur** [puluŋ] *n* batang bagian dl, makanan cuci mulut: *minta ~ lapan hidangan* ‘minta cuci mulut delapan hidangan’
- pu·lut** [pulut] *n* getah dari buah atau pohon: *baju adek keno ~ nangko* ‘baju adek kena getah nangka’
- pum·pun** [pumpun] *n* himpun dan pimpin: ~ *budak ni ke jalan yang bener* ‘pimpin anak ini ke jalan yg benar’
- pu·na** [puna] *adj* **1** punah, habis: *rumanya ~ dimakan api* ‘rumahnya habis dilalap api’; **2** meninggal; mati: *bandit itu ~ ditembak pelisi* ‘penjahat itu meninggal ditembak polisi’

- pun·des** [pundəs] *n* sampai pangkal hulu, masuk semua : *barangnya la ~ gal* barangnya sudah masuk semua'
- pun·di** [pundi] *Bbs pron* di mana, ke mana: ~ *nyai* 'kemana nenek'
- pung·guk** [puŋg u?] *n* burung pungguk: ~ *tu inggap di pucuk atep* 'burung pungguk itu hinggap di atas atap'
- pu·ngut** [puŋjut], **mu·ngut** *v* mengambil yg ada di tanah atau di lantai (krn jatuh dsb): *jangan ~ makanan yg la nyampak di tanah* 'jangan memungut makanan yang sudah terjatuh di tanah'; 2 memetik (buah, hasil tanaman, dsb): *petani-petani mulai ~ asil kebon* 'para petani mulai memungut hasil tanamannya';
- pe·mu·ngut·an** *n* proses, cara, perbuatan memungut ~ *suaro kades taon tadi cukup sukses*' pemungutan suara kepala desa tahun lalu cukup sukses';
- pu·ngut·an** *n* barang apa yg dipungut; pendapatan memungut *aku dak nyakngo kalu la banyak ~ liar di pasar ini* 'saya tidak menyangka kalau di pasar ini sudah banyak pungutan liar'
- pun·jul** [punjul] *adj* mau menang sendiri, melawan orang tua: *wong dak galak bekawan dengannya kerano dio nak ~ tu la* 'orang tidak mau berteman dengannya krn dia

- mau menang sendiri itulah'
- pun·tel** [puntəl] *v* puntal; kemasi:
- pun·tel·an** *n* dimasukkan ke dl kain: *dio tadi ngawak ~ nak minggat* 'dia tadi membawa puntalan mau pergi/minggat'
- pun·ti·a·nak** [puntiana?] *n* hantu perempuan: *semalam ibok jinggok ~ di ruma kosong itu* 'semalam ibu melihat hantu perempuan di rumah kosong itu'
- pun·tung** [puntuŋ] *n* kayu bakar, sisa rokok: ~ *aba dibuangke ibok* 'sisa rokok ayah dibuangkan ibu'
- pu·nyo** [puŋo] *v* punya: *itu ~ ayuk yang diembek adek* 'itu punya kakak yg diambil adik'
- pu·pu·an** [pupuan] *n* sokongan: *kamek ~ nak meli pempek Pak Raden* 'kami sokongan mau membeli pempek Pak Raden'
- pu·puk** [pupu?] *n* pupuk: ~ *pusri bikin taneman subur* 'pupuk pusri membuat tanaman subur'
- pu·pur** [popuy] *n* bedak: ~ *budak itu tebel nian* 'bedak anak itu tebal sekali'
- mu·puri** *v* membedaki: *ibok sedang sibuk mupuri anaknya* 'ibu sedang sibuk membedaki anaknya'
- pu·pus** [pupus] *v* hilang, sudah meninggal: *haro bendanya telah ~* 'harta bendanya telah hilang'
- pu·rik** [poŋi?] *adj* sebal, sakit hati: ~ *nian aku jinggok dio* 'sebal aku melihat dio'
- pu·rok** [poŋɔ?] *n* kumbang kecil:

- jeru mangga itu ado* ~ ‘dalam mangga itu ada kumbang kecil;
- pu·rok·an** *n* buah yg ada kumbang kecil; ulatan: *embem itu ~ galo* ‘mangga itu ulatan semua’
- pu·ru** [puyu] *n* sejenis penyakit kulit: *kakinyo keno* ~ ‘kakinya kena penyakit puru’
- pu·run** [puyun] *n* tumbuhan daunnya dibuat tikar: *kelas p itu tebuat dari* ~ ‘tikar itu terbuat dari daun purun’
- pu·sa·ko** [pusakɔ] *n* pusaka: ~ yang ditinggalke abanyo banyak nian dak abis tuju turunan ‘pusaka yg ditinggalkan ayahnya banyak sekali tidak habis tujuh turunan’
- pu·sat** [pusat] *n* inti, fokus, tempat yg letaknya di bagian tengah: ‘*benteng Kuto Besak letaknya di ~ kota Pelembang*’ benteng Kuto Besak terletak di tengah-tengah kota Palembang’;
- mu·sat·ke** *v* memusatkan, memfokuskan (mengumpulkan dsb) ke satu titik (tempat, hal, dsb): *sekarang dio ~ segalo perhatiannya di pendidikan anaknya* ‘dia sekarang memusatkan seluruh perhatiannya ke pendidikan anak-anaknya’
- pu·sek** [pusək] **mu·sek·ke** *v* unyeng-unyeng: *abah ~ palak adik* ‘ayah mengunyeng-unyengkan kepala adik’
- pu·set** [pusət] *n* 1 puser: ~ budak tu besak nian ‘puser anak itu besar sekali’ 2 pokok pangkal atau yg menjadi pumpunan (berbagai-bagai urusan, hal, dsb): *abah duncik jadi ~ wong* ‘ayah duncik menjadi pumpunan orang’
- pus·po** [puspɔ] *n* puspa; sebutan bagi orang tertentu: *sultan mahmud badaruddin jadi wong pelembang* ‘Sultan Mahmud Badaruddin merupakan puspa orang palembang’
- pu·sat** [pusat] *n* pulsar: *tigo hari be ~ kupik la lepas* ‘tiga hari saja pulsar bayi sdh lepas’
- pu·sar·an** [pusaran] *n* pulsar; unyeng-unyeng: ~ *kakak ado duo* ‘pulsar kakak ada dua’
- pu·su** [pusu] *n* paru-paru binatang (sapi): ~ *itu digoreng nyai* ‘paru-paru sapi itu digoreng nenek’
- pu·tak** [puta?] *n* sejenis ikan sungai: *iwak ~ mahal nian di pasar* ‘ikan putak mahal sekali di pasar’
- pu·tas** [putas] *n* racun ikan: *wong itu make ~ untuk nangkap iwak* ‘orang itu memakan racun ikan untuk menangkap ikan’
- pu·tat** [putat] *n* sejenis pohon berdaun lebar: *di belakang ruma kamek banyak ~* ‘di belakang rumah kami banyak pohon berdaun lebar’
- pu·ter** [putəy] *v* putar *cubo ~ dulu kerangan banyutu idup apo idak* ‘tolong putar kerangan air, apakah airnya mengalir

- atau tidak’;
- be·pu·ter·pu·ter** *v* berkeliling *la lesu rasonyo kami ~ nyari rumah yai tapi masih dak ketemu* ‘rasanya sudah letih berkeliling mencari rumah kakek tapi masih belum bertemu juga’
- mu·ter** *v* berkeliling *wong itu la ~ berapo kali tapi belum ado jugo yang meli jualannya* ‘orang itu sudah berkeliling beberapa kali, tapi tak satu pun yg membeli dagangannya’;
- pu·ter·an** *n* putaran ~ *ketigo ini dio harus menang* ‘putaran ketiga ini dia harus menang’;
- pu·ter·ke** *v* putarkan: *tolong ~ kursi tu* ‘tolong putarkan kursi itu’
- pu·tes** [putəs] *v* sudah dicari ke mana-mana tidak ketemu juga: *dio tu ~ dak ketemu jugo* ‘dia itu sudah dicari ke mana-mana tapi tidak ketemu juga’
- pu·ti** [putəh] *n* putih: *bendero kito warnonyo merah samo ~* ‘bendera kita warnanya merah dan putih’;
- ke·pu·ti·an** **1** *adj* terlalu putih *jangan banyak igo ngenjuk warno putih gek laju ~* ‘jangan terlalu banyak memberi warna putih hingga jadi terlalu putih’; **2** *n* penyakit kelamin perempuan;
- mu·ti·ke** *v* menjadikan putih *saking nak ~ kulit, dio dak metu-metu dari rumah* ‘karna ingin memutihkan kulit dia jadi tidak keluar-keluar rumah’
- pu·tik** [putiʔ] *n* putik: ~ *jambu itu banyak yang jatu* ‘putik jambu itu banyak yg jatuh’
- pu·ting** [potiŋ] *n* pangkal, bongkot
- pu·ting be·li·ung** *n* puting beliung: ~ *terjadi di dusun kamek* ‘puting beliung melanda desa kami’
- put·ra** [putya] *n* **1** anak laki-laki; **2** khusus (untuk) laki-laki: *dio jadi juara untuk lomba lari 100 meter ~* ‘ia menjadi juara untuk lomba lari 100 m putra’;
- ber·put·ra** *v* **1** mempunyai putra (anak); beranak; **2** melahirkan anak; bersalin: *aku dak nyangko, pecaknya mase mudo ruponyo ~ limo* ‘saya tidak menyangka, sptnya masih muda ternyata ia sudah mempunyai lima anak’
- pu·tus** [putos] *v* putus: *tali jemuran itu ~ tetimpo kayu* ‘tali jemuran itu putus tertimpa kayu’
- mu·tu·s** *v* meninggal: *waktu nak ~ dio ayah nian* ‘waktu mau meninggal dia susah sekali’;
- mu·tu·ke** *v* memutuskan: *pihak besan la ~ kato* ‘pihak besan sudah memutuskan kata’
- pu·yang** [pujaŋ] *n* yang menurunkan kita, nenek moyang: *dio tu ~ dengan kamek* ‘dia itu satu nenek moyang dengan kami’

R

ra·den [yadən] *n* gelar putra dan putri raja; sapaan atau panggilan kpd bangsawan (keturunan raja): *Ali tu gelarnyo* ~ ‘Ali itu gelarnya raden’

ra·den·a·yu *n* gelar bagi anak perempuan keturunan raja atau bangsawan: *namo dio lengkapnyo* ~ *Mutia Sari* ‘nama lengkapnya Raden Ayu Mutia Sari’

rae [yæ], **nge·rae** *v* meraih; mengambil: *budak kecik itu pacak* ~ *tas di pucuk meja* ‘anak kecil itu bisa meraih tas di atas meja’;

te·rae *v* dpt dan mungkin diraih; dpt dicapai/dipenuhi: *tarokelah tinggi-tinggi wadah roti itu gek* ~ *oleh adek* ‘letakkanlah tinggi-tinggi tempat roti itu nanti dpt diraih adik’;

ra·gam [yagam] *n* 1 tingkah; laku; ulah: *banyak nian ~nyo budak itu* ‘banyak sekali tingkahnya anak itu’; 2 macam; jenis: *di toko itu banyak ~ mainan* ‘di toko itu banyak mainan’; 3 corak; warna: *sewet itu bagus nian ~nyo* ‘kain itu bagus sekali coraknya’

be·ra·gam *v* banyak ragamnya; bermacam-macam: ~

makanan dijual di toko itu ‘bermacam-macam makanan dijual di toko itu’

be·se·ra·gam *v* memakai seragam: *dio ~ dewek pecak kawan-kawannya* ‘dia berseragam sendiri spt kawan-kawannya’;

nye·ra·gami *v* memakaikan seragam (utk): *mbik ~ adek mangko gancang pegi ke sekola* ‘ibu memakaikan seragam utk adik biar cepat berangkat ke sekolah’;

nye·ra·gam·ke *v* menyeragamkan; membuat jadi sama: *payo kito ~ jadwal* ‘mari kita menyeragamkan jadwal’;

se·ra·gam *n* sama ragamnya; sejenis; sama (pakaian dsb) potongan dan warnanya: *Ani make baju ~ SD* ‘Ani memakai baju seragam SD’;

se·ra·gam·an *v* baju seragam: ~ *masi basa* ‘baju seragam aku masih basah’

ra·gang [yəgəŋ] *n* rangka (bangunan, layang-layang, dsb): *siapo yg nak muat ~ layang-layang ini gek?* ‘siapa yg akan membuat rangka layang-layang ini nanti?’;

nge·ra·gangi *v* membuat rangka: *mamang lagi ~ layangan unt*

- adek* ‘paman sdg membuat rangka layangan untuk adik’
- di·ra·gangi** *v* dibuat rangka: *denget lagi layang-layang ini nak ~* ‘sebentar lagi layang-layang ini akan dibuat rangka’
- ra·gang·an** *n* kerangka (bangunan, layang-layang, dsb): *aba lagi ngaweke ~ ayangan adik* ‘ayah sedang membuat kerangka layang-layang adik’
- ra·gap** [yagap] *adj* senang sekali: *mbik ~ nian dapat mantu anyar cindo pulok rainya* ‘ibu senang sekali mendapat menantu baru yg cantik wajahnya’
- ¹**ra·gi** [yagi] *n* ragi; zat yg mengandung ragi; ferment: *kue gawekan kau tu kurang medok kerno kurang ~nyo* ‘kue buatan kamu itu kurang mekar karena kurang raginya’
- nge·ra·gi** *v* meragi; membubuhi ragi pd: *embik lagi ~ ketan* ‘ibu sedang membubuhi ragi pd ketan’
- ²**ra·gi** [yagi] *n* warna (kain); corak (batik, anyaman): *sewet kau tu ~nyo bagus nian* ‘kain kamu itu warnanya bagus sekali’
- ra·git** [yagit] *n* makanan ringan yg terbuat dr tepung terigu dan dimakan dng kuah kari, roti jala berkuah kari: *perayaan lemak muat ~* ‘perayaan nikah enak membuat ragit’
- ra·go** [yago] *n* keranjang yg kasar terbuat dr rotan atau plastik: *dudukke jeru ~ itu bae*
- ‘letakkan ke dl keranjang itu saja’
- ra·gu** [yagu] *adj* 1 ragu; dl keadaan tdk tetap hati (mengambil keputusan, menentukan pilihan, dsb); bimbang: *dio masi ~ yang mano nak dipilihnyo* ‘dia masih bimbang yg mana akan dipilihnya; 2 sangsi (kurang percaya): *dio ~ dengan kejujuran tungangannya* ‘dia sangsi akan kejujuran tunangannya’;
- di·ra·gu·ke** *v* diragukan: *dio tu sibuk nian, cak ~ kedatangannya* ‘dia sibuk sekali, agaknya diragukan kedatangannya’;
- nge·ra·gu·ke** *v* meragukan; merasa ragu akan; sangsi: *aku ~ kebenaran ceritonyo* ‘saya merasa ragu akan kebenaran cerita itu’;
- ra·gu·ra·gu** *adj* bimbang; kurang percaya: *adik ~ nentukan pilihan atinya* ‘adik bimbang menentukan pilihan hatinya’
- ra·gum** [yagum] *n* tang: *tolong embekke ~ itu di jero gerobak* ‘tolong ambilkan tang itu di dl lemari’
- ra·him** [yahim] *n* rahim; kantung, selaput dl perut, tempat janin (bayi); peranakan; kandungan: *dokter dang merikso ~ ibu hamil itu* ‘dokter sedang memeriksa rahim ibu hamil itu’
- rai** [yai] *n* wajah; muka: *pecaknyo ~ awakni tambah cantik bae* ‘nampaknya wajah anda ini

- semakin cantik saja'
- ~ **ja-dam** wajah seram: *kalu nyago warong dengan ~ mak itu sapo yang dak meli* 'kalau menjaga toko jangan dng wajah seram, siapa yg mau membeli';
- be-rai** *v* memiliki wajah *sapo yang dak seneng ~ belagak* 'siapa yg tidak menginginkan wajah tampan'
- ra-jah** [yajah] *n* rajah; tato: *badan bandit itu banyak nian ~ nyo* 'tubuh penjahat itu banyak sekali tatonya'
- di-ra-jah** *v* dirajah; ditusuk dng benda tajam (pisau, dsb.); ditato: *dio ~ di sekujur tubuhnyo* 'dia dirajah di sekujur tubuhnya';
- nge-ra-jah** *v* merajah; membuat rajah (dengan kapur sirih dsb) untuk menyembuhkan orang sakit: *mbik lagi ~ adik* 'ibu sedang membuat rajah/jampi tubuh adik'
- ra-jam** [yajam] *n* hukuman atau siksaan badan bagi pelanggar hukuman orang berzina (msl dng lemparan batu, dsb): *kalu bejina pasti keno ~* 'kalau berzina pasti kena hukuman';
- di-ra-jam** *v* dirajam: *wong yang bezina kagek tu nak ~* 'orang yg berzina nanti akan dirajam';
- nge-ra-jam** *v* merajam; menghukum dng hukuman badan sampai yg bersalah merasa sangat menderita: *berame-rame wong ~ budak gadis yang berjina itu* 'beramai-ramai orang menghukum gadis yg berzina itu'
- ra-jang** [yajan] *v* mengiris tipis-tipis atau kecil kecil; meracik:
- di-ra-jang** *v* dirajang: diiris tipis-tipis: *bawang tu nak ~ untuk bumbu pindang* 'bawang itu akan dirajang utk bumbu pindang';
- nge-ra-jang** *v* mengiris tipis-tipis atau kecil kecil; meracik: *mbik lagi ~ bawang abang* 'ibu sedang mengiris bawang merah'
- ra-jang-an** *n* hasil merajang; racikan; irisan: *~ bawang mbik bagus nian* 'irisan bawang ibu bagus sekali'
- ra-jin** [yajin] *adj* 1 suka bekerja (belajar, dsb); sungguh-sungguh bekerja; giat: *anakku ~ nian belajar sejak kubelike tas baru* 'anakku giat sekali belajar sejak ku belikan tas baru; 2 kerap kali; terus-menerus; sering: *dio mak ini ~ ke mesjid* 'dia sekarang ini sering ke mesjid';
- ke-ra-jin-an** *n* 1 perihal (rajin, kegetolan): *ai kau ni cak ~ bae* 'ah kau ini seperti kegetolan bekerja saja'; 2 barang yg dihasilkan melalui keterampilan tangan (spt tikar, anyaman, dsb): *anyaman bambu itu hasil ~ wong sini* 'anyaman bambu ini hasil kerajinan orang sini';
- nge-ra-jin-ke** *v* membuat (mengusahakan spy) rajin: *~ budak-budak ni mako dak*

- malek belajar* ‘mengusahakan anak-anak supaya rajin belajar’;
- pe.ra.jin** *n* orang yg bersifat rajin; orang yg pekerjaannya (profesinya, membuat barang kerajinan): *Ani tu ~ songket* ‘Ani itu perajin songket’
- ra.jo** [yafɔ] *n* 1 penguasa tertinggi pd suatu kerajaan (biasanya diperoleh sbg warisan); orang yg mengepalai dan memerintah suatu bangsa atau negara: *negara kerajaan di perenta oleh ~* ‘negara kerajaan diperintah oleh seorang raja’;
- di.ra.jo.ke** *v* dianggap raja; diistimewakan; ~ *nian dio ni di rumanyo* ‘diistimewakan sekali dia ini di rumahnya’;
- ke.ra.ja.an** *n* kerajaan, bentuk pemerintahan yg diperintah oleh seorang raja *belum ado wong yg tau pasti di mano kerajaan Sriwijaya itu sebenarnyo* ‘belum ada yg tahu pasti di mana letak kerajaan Sriwijaya sebenarnya’ 2 orang yg besar kekuasaannya (pengaruhnya) dalam suatu lingkungan: *dio mak ini la jadi ~ minyak* ‘dia sekarang ini sudah menjadi raja minyak; 3 orang yg mempunyai keistimewaan khusus (spt sifat, kepandaian, kelincahan): *dio tu - copet* ‘dia itu raja copet’;
- nge.ra.jo** *v* meraja (berbuat sesuka hati): *budak itu ~ nian di sini* ‘anak itu meraja sekali di sini’;
- nge.ra.joi** *v* merajai: *dio yang ~ rompok itu* ‘dia yang merajai kelompok itu’
- ra.juk** [yafu?] *v* merajuk; menunjukkan rasa tdk segan (dng mendiamkan, tidak mau bergaul, dsb):
- nge.ra.juk** *v* merajuk; menunjukkan rasa tdk senang (dng mendiamkan, tidak mau bergaul, dsb): *budak itu ~ kerno mbiknyo idak melike mainan* ‘anak itu merajuk karena ibunya tidak membelikan mainan’
- pe.ra.juk** *n* orang yg sering merajuk; *dio tu ~* ‘dia itu orang yg sering merajuk’
- ra.jung.an** [yafunjan] *n* kepiting laut yg kakinya panjang-panjang dan dpt dimakan
- ra.jut** [yafut] *n* 1 rajut (siratan benang yg berupa jaring utk penutup sanggul): *cobo awak pakeke deken ~ mbik mu ini* ‘coba kamu pakaikan dulu rajut ibumu ini’; 2 pundi-pundi yg di buat dr seratan benang, rami, dsb: tempat menyimpan sesuatu (bawang, kentang, dsb): *di mano awak sangkutke ~ bawang abang itu* ‘di mana kamu sangkutkan rajut bawang merah itu’;
- di.ra.jut** *v* dirajut: *taplak meja ~ oleh Dewi* ‘taplak meja dirajut oleh Dewi’;
- nge.ra.jut** *v* 1 merajut (menyirat jaring-jaring): membuat rajut: *aba lagi ~ tali pancing* ‘ayah lagi merajut tali pancing; 2

- memasang rajut; menjaring (burung): *kakak lagi ~ burung* ‘kakak lagi menjaring burung’;
- ra·jut·an** *n* bahan pakaian yg di buat dng tangan atau mesin rajut: *kain ~ tu lebih mahal daripada kain tenun* ‘kain itu lebih mahal drpd kain tenun’
- rak** [ya?] *n* 1 rak; kayu atau besi atau alumunium untuk meletakkan piring, mangkok, alat-alat dapur, dsb; 2 lemari yg tidak berpintu atau kepingan papan yg diberi tiang utk tempat buku, sepatu atau barang-barang lain *cubo awak letakke deken piring ini ke ~* ‘coba kamu letakkan dulu piring ini ke rak’
- ra·ket** [yaket] *n* alat pemukul bola dl permainan tenis atau bulu tangkis: *embekke deken ~itu* ‘ambilkan dulu raket itu’
- ¹ra·kit** [yakit] *n* kendaraan apung yg dibuat dr beberapa bambu (kayu) yg diikat sejajar yg dipakai utk mengangkut barang atau orang di air; getek: *kito nai~bae ke seberang* ‘kita naik rakit saja ke seberang’;
- be·ra·kit** *v* memakai rakit; berkendaraan rakit: *kamek ~ ke ulu sungai* ‘kami memakai rakit ke ulu sungai’;
- nge·ra·kit** *v* 1 merakit; membuat rakit; 2 menyusun dan menggabungkan bagian-bagian mobil, perahu, mesin, dsb sampai berfungsi dng baik: *aba lagi ~ sepeda* ‘ayah sedang merakit sepeda’
- ²rakit** [yakit] *v* rakit; merakit; menyusun dan menggabungkan elemen sesuatu (mobil dsb);
- di·ra·kit** *v* dirakit:dirakit; disusun: *mainan tu ~ dewek oleh adek* ‘mainan itu dirakit sendiri oleh adik’;
- nge·ra·kit** *v* merakit: *payo kita ~ mainan ni* ‘mari kita merakit mainan ini’;
- ra·kit·an** *n* hasil merakit: *mobil tu ~ wong Indonesia* ‘mobil itu rakitan orang Indondesia’
- ra·kus** [yakus] *v* menghabisi, memborong shg tidak ada sisanya; tamak; serakah: *dio kalu makan ~ nian* ‘dia kalau makan rakus sekali’
- rak·yat** [ya?jat] *n* rakyat/penduduk suatu negara: *walaupun mak ini, aba tetap besukur jadi ~ biaso* ‘walaupun begini, bapak tetap bangga menjadi rakyat biasa’
- ¹ra·ma** [yama] *n* ayah; bapak (untuk keluarga Raden di Palembang)
- ²ra·ma** [yama] *adj* ramah; baik hati dan menarik budi bahasanya; manis tutur kata dan sikapnya: *lemak berkawan samo dio wongnyo ~* ‘enak berteman dng dia orangnya ramah’;
- be·ra·ba·ta·ma** *v* bergaul dng ramah: *dio seneng ~ dengan siapo bae* ‘dia suka bergaul dng ramah dng siapa saja’;
- ke·ra·ma·ta·ma·han** *n* keramah-tamahan, *ladenan bukan*

<p>selalu bekaetan dengan itu, tapi melok mewujukke ~ ‘pelayanan bukan selalu berkaitan dng itu tetapi ikut tetapi turut mewujudkan keramahtamahan’;</p> <p>pe.ra.ma <i>v</i> orang yg ramah (bertabiat ramah): <i>dio gadis yang periang dan ~</i> ‘dia gadis yg periang dan ramah’;</p> <p>ra.ma.ta.ma 1 <i>adj</i> amat ramah: <i>dio wong yang ~ dia orang yg ramah’</i> 2 <i>n</i> pertemuan kekeluargaan: <i>kamek ngadaken acara ~</i> ‘kami mengadakan acara pertemuan kekeluargaan’</p> <p>ra.mal [yamal] <i>v</i> melihat nasib orang dng membuka ramal atau mengetahui apa yg akan terjadi (primbon, perhitungan, dsb);</p> <p>di.ra.mal <i>v</i> diramal: <i>dio galak bae ~ oleh aba</i> ‘dia mau saja diramal oleh bapak’;</p> <p>nge.ra.mal <i>v</i> melihat nasib orang dng membuka ramal: <i>gawe dio tu galak ~ nasib wong</i> ‘kerja orang itu suka meramal nasib orang’;</p> <p>pe.ra.mal <i>n</i> orang yg meramal: <i>besak gek dio nak jadi ~</i> ‘kalau sudah besar nanti dia ingin jadi peramal’;</p> <p>ra.mal.an <i>n</i> hasil meramal: <i>~ nyo paten nian</i> ‘ramalannya jitu sekali’</p> <p>ram.bat [yambat] <i>v</i> merambat; menjalar:</p> <p>di.ram.bati <i>v</i> dirambati: <i>batang tu ~ keladi</i> ‘pohon itu dirambati keladi’;</p>	<p>nge.ram.bat <i>v</i> merambat; menjalar: <i>api itu la ~ ke rumah-rumah penduduk</i> ‘api itu sudah merambat ke rumah-rumah penduduk’</p> <p>ram.be [yambə] <i>n</i> rambai; pohon yg tingginya mencapai 15 sampai 20 meter, buahnya spt langsat, tersusun dl bentuk mulai kulitnya tipis berwarna kuning gading, isinya merah muda dan rasanya agak asam: <i>aku galak makan ~. Lemak jugo ~ tu dibuat sambel</i> ‘aku suka makan rambe. Enak juga rambe dibuat sambal’</p> <p>ram.but [yambut] <i>n</i> rambut; bulu yg tumbuh pada kulit manusia (terutama di kepala): <i>rencanonyo sore ini aku nak netak ~</i> ‘saya berencana memotong rambut sore ini’;</p> <p>be.ram.but <i>v</i> memiliki rambut <i>ibok pengen nian nytingok anak gadisnya ~ panjang</i> ‘ibu sangat menginginkan anak gadisnya memiliki rambut panjang’</p> <p>¹ra.mi <i>n</i> ibu (untuk keluarga Raden di Palembang);</p> <p>²ra.mi [yami] <i>adj</i> 1 ramai (riuh rendah tentang suara, bunyi): <i>~ nian suara mercon itu</i> ‘ramai sekali suara kembang api itu; 2 riang gembira; meriah: <i>acara pestanya semala~nian</i> ‘acara pestanya semalam meriah sekali; 3 serba giat; sibuk (ttg pasar, perdagangan): <i>akher-akher ini pasar itu ~ nian</i> ‘akhir-akhir ini pasar itu sibuk sekali; 4</p>
--	---

<p>banyak penduduknya: <i>kampong itu agak ~</i> ‘kampung itu agak banyak penduduknya; 5 orang banyak: <i>jangan muat malu di depang wong</i> ~ ‘jangan membuat malu di depan orang ramai’</p>	<p><i>magi-magikke harto</i> ~ ‘dia membagi-bagikan harta hasil merampas’</p>
<p>be·ra·mi·ra·mi <i>v</i> (secara) bersama-sama:wong dateng ~ ke tempat kecelakaan itu ‘orang datang secara bersama-sama ke tempat kecelakaan itu’</p>	<p>ram·ping [yampin] <i>adj</i> hasil panjang (lurus); langsing: <i>pinggang gadis itu ~ nian</i> ‘pinggang gadis itu ramping sekali’</p>
<p>di·ra·mi·ke <i>v</i> diramaikan pesta ulang taon anak kades kita gek ~ oleh artis dari ibu kota ‘pesta ulang tahun kades kita akan diramaikan oleh artis ibukota’</p>	<p>di·ram·pingke <i>v</i> dirampingke: ~ dikit badan awak tu, biar cantik ‘dirampingkan sedikit badan kamu itu, biar cantik’;</p>
<p>ke·ra·mi·an <i>n</i> keramaian gek malem kami nak nytingok ~ di pasar malem ‘nanti malam kami akan melihat karamaian di pasar malam’</p>	<p>nge·ram·ping <i>v</i> menjadi ramping; <i>kerno diet, awak nyomak ini agak</i> ~ ‘krn diet, badannya sekarang meramping’;</p>
<p>ram·pas [yampas] <i>v</i> rampas; ambil dng paksa; rebut: <i>barang yang dipegang wong maleng itu dak sempet aku</i> ~ barang yg di pegang peminta itu tidak sempat saya rampas’</p>	<p>nge·ram·ping·ke <i>v</i> merampingkan; menjadikan (tubuh) ramping: <i>dio mak ini ngurangi makan kerno nak ~ tubuhnya</i> dia sekarang mengurangi makan krn mau merampingkan tubuhnya’</p>
<p>di·ram·pas <i>v</i> dirampas: <i>motornyo ~ bandit</i> ‘motornya dirampas bandit’;</p>	<p>ram·pe [yampe] <i>n</i> rampai; campuran atau kumpulan dr berbagai macam (buku,bunga, dsb);</p>
<p>nge·ram·pas <i>v</i> merampas; mengambil dng paksa: <i>pencopet ~ kalung aku waktu turun dari bis</i> ‘pencopet merampas kalung saya ketika turun dari bis’;</p>	<p>nge·ram·pe <i>v</i> merampai; mencampur berbagai jenis: <i>mbik lagi ~ pindang terong</i> ‘ibu sedang merampai pindang dng terong’</p>
<p>ram·pas·an <i>n</i> hasil merampas; segala apa yg dirampas: <i>dio</i></p>	<p>ram·po [yampɔ] <i>v</i> tahan agar tidak jatuh: <i>cubo kau ~ budak itu supayo dak campak</i> ‘coba anda tahan anak itu supaya tidak jatuh’</p>
	<p>di·ram·po <i>v</i> ditahan agar tidak jatuh: <i>adiknya ~ di pucuk batang</i> ‘adiknya ditahan agar tidak jatuh di atas pohon’;</p>

- nge·ram·po** *v* menahan agar tidak jatuh: *adik ~ meja itu dengen tangannya* ‘adik menahan meja itu dng tangannya’;
- ram·pok** [yampok] *v* merampas; mencuri dng paksa: merampas dng kekerasan:
- di·ram·pok** *v* dirampok: *rumanyo ~ malem tadi* ‘rumahnya dirampok tadi malam’
- nge·ram·pok** *v* merampas; mencuri dng paksa; merampas dng kekerasan: *wong maling itu ~ toko mas* ‘pencuri itu merampok toko mas’
- pe·ram·pok·an** *n* proses, cara, perbuatan merampok: *pekaro ~ itu la ditangani polisi* ‘perkara perampokan itu telah ditangani oleh polisi’;
- ram·pok·an** *n* hasil merampok: *~ mereka semalem pacak dipake untuk idup sebulan* ‘rampokan mereka semalam bisa dipakai untuk hidup satu bulan’
- ra·mu** [yamu] *v* racik: *bik, tolong ~ dulu bahan yg nak kito masak gek, aku nak ke pasar denget* ‘bibi, tolong racik dl bahan yg akan kita masak nantim saya mau ke pasar sebentar’
- di·ra·mu** *v* diramu; diracik: *bahan-bahan ni nak ~ sekarang apo kagek?* ‘bahan-bahan ini akan diracik sekarang atau nanti?’;
- di·ra·mu·ke** *v* diramukan; diracik: *jamunyo pacak ~ di sini bae* ‘jamunya bisa diracikkan di sini saja’;
- nge·ra·mu** *v* meramu; meracik: *aba lagi ~ ubat adik* ‘ayah sedang meramu obat adik’
- nge·ra·mu·ke** *v* meramukan; meracikkan: *neneh ~ jamu untuk cucungnyo* ‘nenek meracikkan jamu untuk cucunya’;
- ra·mu·an** *n* hasil meramu: *~ obat yang di gawek aba semalem paten nian* ‘ramuan obat yg dibuat ayah semalam mujarab sekali’
- ra·nap** [yanap] *v* memperhatikan dng seksama: *cubo awak~dulu gawe yang di gaweken kakcak kau tu* ‘coba kamu perhatikan dng seksama dulu pekerjaan yg sudah dikerjakan kakakmu itu’;
- di·ra·nap** *v* diperhatikan dng seksama: *pelajaran tu harus ~ nian* ‘pelajaran itu harus benar-benar diperhatikan dng seksama’;
- nge·ra·nap** *v* memperhatikan dng seksama: *kalu gawe nak bener galak-galak ~* ‘kalau kerja mau benar perhatikan dng seksama’
- rang·kak** [yanjka?] *v* bergerak dng bertumpu pd lengan dan lutut:
- nge·rang·kak** *v* merangkak: bergerak dng bertumpu pd tangan dan lutut *anak nyo baru 5 bulan la pacak ~* ‘anaknya baru 5 bulan sudah dpt merangkak’
- rang·kap** [yanjkap] *n* rangkap; beberapa: *surat ini awak*

<i>gaweke tigo</i> ~ ‘surat itu kamu kerjakan tiga rangkap’;	nge·rang·kum <i>v</i> merangkum; menyatukan pokok-pokok pembicaraan: <i>aba lagi ~ omongan yang di pidatoke tadi</i> ‘ayah lagi merangkum pembicaraan yg tadi’;
di·rang·kap <i>v</i> dirangkap: <i>jabatan tu ~ samo sikok wong</i> ‘jabatan itu dirangkap oleh satu orang’;	nge·rang·kum·ke <i>v</i> merangkumkan: <i>dio galak ~ gaweian kawannyao</i> ‘dia suka merangkumkan pekerjaan temannya’;
nge·rang·kap <i>v</i> merangkap: <i>ari ini aku begawe</i> ~ ‘hari ini saya kerja merangkap’	rang·kum·an <i>n</i> rangkuman; ringkasan: <i>mano ~ yg aku mintak kamu buat kemarin?</i> ‘mana rangkuman yg aku minta kamu membuatnya kemarin?’
rang·ko [yanjkɔ] <i>n</i> tulang-tulangan (layang-layang, dsb); kerangka: <i>budak jaman mak ini payah, muat ~ layangan bae dak pacak</i> ‘anak zaman sekarang susah, membuat kerangka layang-layang saja tidak bisa’;	ran·jang [yanjan] <i>n</i> ranjang; perabot rumah tangga yg terbuat dr besi, dsb yg biasanya dipakai untuk tempat tidur: <i>adek ditidukke mbik ke ~</i> ‘adik ditidurkan ibu di ranjang’;
be·rang·ko <i>v</i> mempunyai rangka; mempunyai bentuk (bangunan): <i>binatang besel sikok itu dak ~</i> ‘binatang bersel satu itu tidak berangka’;	be·ran·jang <i>v</i> memakai ranjang: <i>kamek tiduk ~</i> ‘kami tidur memakai ranjang’
di·rang·koi <i>v</i> dirangkai; diberi rangka: <i>ruma tu ~ dulu sebelum didirike</i> ‘rumah ini dibuatkan rangka sebelum didirikan’;	se·ran·jang <i>n</i> satu ranjang: <i>aku tiduk ~ samo budak-budak kalu laki aku berangkat</i> ‘saya tidur satu ranjang dng anak-anak jika suami berangkat’;
rang·kum [yanjkum] <i>n</i> rangkap (untuk tali): <i>cubo awak rangkum dulu tali ini</i> ‘coba kamu rangkap dulu tali ini’	ran·sum [yansum] <i>n</i> ransom; jatah pembagian makan yg sudah ditentukan ukurannya setiap orang atau setiap ternak: <i>setiap bulan kamek dapet beras ~</i> ‘setiap bulan kami mendpt beras jatah’
di·rang·kum <i>v</i> dirangkum: <i>pelajaran tu pacak ~ dalam sehari</i> ‘pelajaran itu bisa dirangkum dl sehari’;	ran·tang [yatjan] <i>n</i> rantang; wadah masakan yg bertutup untuk tempat makanan dng
di·rang·kum·ke <i>v</i> dirangkumkan: <i>dio ni penyungkan nian, mak ini bae mintak ~</i> ‘dia ini pemalas sekali, seperti ini saja minta dirangkumkan’;	

- dilengkapi tangkai, yg berfungsi sebagai pengait: *mbik ngenjuk lauk untuk nyai pake* ~ ‘ibu memberi nenek gulai dng rantang’;
- di·ran·tangi** *v* dimasukkan di rantang: *makan siang dio biasonyo* ~ *bae dari ruma, biar tidak meli lagi di warung* ‘makan siang dia biasanya ~ saja dr rumah, biar tidak membeli lagi di warung’
- ran·tas** [yantas] *adj* hampir putus (tentang tali); putus sama sekali: ~ *galo tali ni lantak kau ni* ‘hampir putus semua tali ini krn kamu’
- di·ran·tas** *v* dirantas; dipotong; diputus; dibuat agar putus: *tali jemuran kamek* ~ *oleh tetanggo kamek yg sirik itu* ‘tali jemuran kami dirantas oleh tetanggak kami yg sirik itu’;
- nge·ran·tas** *v* menebas (rumput); memotong: *kakak dang* ~ *rumput di luan* ‘kakak lagi memotong rumput di halaman’
- ran·tau** [yantaw] *n* daerah (negeri) di luar daerah (negeri) sendiri atau di luar kampung halaman; negeri asing: *sekarang aku idup di tana* ~ ‘sekarang aku hidup di tanah rantau’;
- nge·ran·tau** *v* merantau; pergi ke negeri lain untuk mencari penghidupan: *sudah lamo adek aku* ~ *ke Jakarta* ‘sudah lama adik saya merantau ke Jakarta’;
- pe·ran·tau** *n* orang yg mencari penghidupan; pengembara: *dio tu ~ di sini* ‘dia itu perantau di sini’;
- pe·ran·tau·an** *n* perantauan; negeri lain tempat mencari penghidupan dsb: *kito ni idup di ~, pacak-pacaklah kito njago diri, biar selamat segalonyo* ‘kita ini idup di perantauan, bisa-bisanya kitalah utk menjaga diri, biar selamat semuanya’;
- ran·te** [yate] *n* 1 rantai; tali dr cincin yg berkaitan, biasanya terbuat dr logam, plastik, dsb: *cubo awak* ~ *deken anjing itu* ‘cubo kamu rantai dulu anjing itu; 2 kalung: *berapa suku* ~ *yang kau pake* ‘berapa suku kalung yg kau pakai?’
- di·ran·te** *v* dirantai: *kero kecik tu ~ bae biar tidak nganggu wong bejalan* ‘kera kecil itu dirantai saja biar tdk menganggu orang berjalan’;
- nge·ran·te** *v* merantai; mengikat dng rantai: *polisi* ~ *wong maling itu* ‘polisi merantai pencuri itu’
- ran·ting** [yantiŋ] *n* ranting; bagian cabang yg kecil-kecil, cabang: ~ *bunga itu banyak yang patah* ‘ranting bunga itu banyak yg patah’;
- be·ran·ting** *v* beranting; memiliki ranting: *batang tu ~ banyak* ‘pohon itu memiliki ranting banyak’;
- ra·num** [yanum] *adj* ranum; masak sekali (ttg buah-buahan): *pisang itu la* ~ *nian* ‘pisang

itu sudah ranum sekali’

ra.pet, [yapət] *adj* rapat; hampir tidak berantara; dekat sekali (tidak renggang): *rumanyo ~ nian samo ruma aku* ‘rumahnya rapat sekali dng rumah saya’

di.ra.peti *v* dirapeti: *kalu nutup wadah tu ~ nian, gek lempem kemplang tu* ‘kalau menutup wadah itu dirapati sekali, nanti layu krupuk itu’;

di.ra.pet.ke *v* dirapatkan; dibuat menjadi rapat: *tulung ~ barisannya* ‘tolong dirapatkan barisannya’;

ke.ra.pet.an *n* keadaan rapat (satu dengan yg lainnya); kerapatan: *la ~ nian rumaruma yg ada di sini ni* ‘sdh rapat sekali rumah-rumah yg ada di sini ni’;

nge.ra.pet *v* menjadi rapat *ibuk-ibuk tolong duduknya ~ biar tamu laen bisa duduk* ‘ibu-ibu tolong rapatkan duduknya biar tamu lain ada tempat untuk duduk’;

nge.ra.pet.ke *v* merapatkan: *mik lagi ~ pintu* ‘ibu sedang merapatkan pintu’;

ra.pet.ke *v* rapatkan: *tulung ~ pintu itu!* ‘tolong rapatkan pintu itu’

ra.pi [yapi] *adj* tertata dng baik *alangke lemaknya nyingok kamar ~ mak ini* ‘alangkah senangnya melihat kamar rapi seperti ini’;

di.ra.pi.ke *v* dirapikan: *~ dukin baju tu, biar kejingok bagus* ‘dirapikan dulu baju itu, biar

kelihatan bagus’;

ke.ra.pi.an *n* kerapian: *~ di sini jadi penilaian* ‘kerajian jadi penilaian di sini’;

nge.ra.pi.ke *v* merapikan, menata dengan baik *maap ye aku dak pacak ke sano sekarang, aku sedang sibuk ~ perabotan ini* ‘maaf saya tidak bisa datang ke sana sekarang, saya sedang sibuk merapikan barang-barang ini’

ra.pi.ke *v* rapikan, tata dng baik *kalu sempat, tolong ~ kamar aku ye* ‘kalau anda punya waktu, tolong rapikan kamar saya’

ra.pu [yapu] *adj* rapuh: sudah rusak, atas, ecah, sobek, putus): *kayu itu la ~* ‘kayu itu telah rapuh’;

di.ra.pu.ke *v* dirapuhkan: *dak pacak ati dio tu ~, dio tu taba nian* ‘tidak bisak hati dia dirapuhkan, dia itu tabah sekali’;

nge.ra.pu *v* merapuh: *maklumla barang lamo la ~ galo* ‘maklumlah barang lama sudah merapuh semua’;

nge.ra.pu.ke *v* merapuhkan: *dio ni galak ~ perasaan optimis kawannya* ‘dia suka merapuhkan perasaan optimis kawannya’

ra.san [yasan] *v* 1 runding: *aku tu ado ~ samo awak tu* ‘aku itu ada runding sama kamu’; 2 ingin:

di.ra.sani *v* diingini: *caknyo dio tu dak pacak ~* ‘sepertinya dia tdk bisa diingini’;

di·ra·san·ke *v* 1 diinginkan: *dio sudah ~ tetanggonyo* ‘dia sudah diinginkan oleh tetangganya’; 2 dijodohkan: *dio nak ~ samo anak bi ciknyo* ‘dia akan dijodohkan dengan anak tantenya’;

be·ra·san *v* berunding; minta tolong: *pacak dak aku nak ~ minjem duit?* ‘bisa tdk saya mau minta tolong pinjam uang?’;

ra·san·an *v* hasil berunding: ~ *diputuske sesuda pertemuan itu* ‘hasil rundingan diputuskan sesudah pertemuan itu’;

ra·san·tuo *v* keinginan orang tua; dijodohkan: *ngguk ~ dio beduo tu bahagia* ‘walaupun dijodohkan mereka berdua bahagia’

ra·so [yaso] *n* rasa; tanggapan indra thd rangsangan saraf (spt manis, pahit, asam) thd indra pengecap, panas, dingin, nyeri: *apola ~ bakso itu, caknyo lemak nian* ‘bagaimana rasa bakso itu, spt nya lezat sekali’;

di·ra·so·ke *v* dirasakan: *jangan nak ~ nian penyakit tu* ‘jangan terlalu dirasakan penyakit itu’;

nge·ra·so·ke *v* merasakan: *kamek pengen ~ rumah baru* ‘kami ingin merasakan rumah baru’;

pe·ra·so *v* perasa: *dio ni ~ nian, cak itu bae la nangis* ‘dia sangat perasa, seperti itu saja sdh menangis’;

ra·so·ra·so·nyo *adv* rasa-rasanya; sekiranya: *kalu ~ dak perlu nian, dak usah la dateng* ‘kalau sekiranya tdk perlu sekali tdk perlu datang’;

te·ra·so *v* terasa: *cubo tambake garam di makanan itu, dak ~ nian masinnyo* ‘coba tambahkan garam di makanan itu, garamnya tdk terasa’

ra·ta [yatap] → **lata**

ra·tap [yatap] *v* ratap; **nge·ra·tap** *v* meratap; menangis disertai ucapan yg menyedihkan; mengeluh (dng menangis, menjerit): *adek ~ di depan jenazah ibunya* ‘adik meratap di depan jenazah ibunya’;

di·ra·tapi *v* diratapi: *ninggalnya dio ~ banyak wong* ‘meninggalnya dia diratapi banyak orang’;

ra·tap·an *n* ratapan: *pecak ~ anak tiri* ‘seperti ratapan anak tiri’

ra·to [yatap] *a* rata; mempunyai perubahan yg sama tinggi: *kerno baru di potong tanaman itu pacak ~ galo* ‘krn baru di potong tanaman itu bisa rata semua’;

di·ra·to·ke *v* diratakan: *ruma tu nak ~ dng tana* ‘rumah itu akan diratakan dengan tanah’;

nge·ra·to·ke *v* meratakan; menjadikan rata: *aba lagi ~ tenjor yang naik turun* ‘ayah sedang meratakan teras yg tdk rata’;

nge·ra·toi *v* meratai; merata ke segenap bagian: *kami lag ~ tanah* ‘kami sedang meratai

- tanah’;
- ra-to-ra-to** *adj rata-rata*: semua banyaknya: ~ *kami dapat duit galo* ‘rata-rata kami dapat uang semua’
- ra-tu** [yatu] *n* ratu; permaisuru: *dio jadi ~ kerajaan besak itu* ‘dia menjadi ratu di kerajaan besar itu’;
- be-ra-tu** *v* memiliki ratu: *rajo belagak tu ~ cindo nian* ‘raja hebat itu memiliki ratu’
- ra-tus** [yatús] *n* satuan bilangan kelipatan seratus yg dilambangkan dng dua nol (00) di belakang angka 1—9 *ibok ngenjuk aku duit limo ~ ribu untuk bayaran sekolah* ‘ibu memberi saya uang lima ratus ribu untuk biaya sekolah’;
- ra-tu-san** *n* bilangan seratus: ~ *wong berobat ke rumah sakit itu tiap ari* ‘setiap hari ratusan orang berobat ke rumah sakit itu’;
- se-ra-tus** *n* bilangan yg dilambangkan dng angka 100 (Arab) atau C (Romawi); *lebi dr ~ wong yg nyaksike akad nikahnyo* ‘lbh dr seratus orang yg menyaksikan acara akad nikahnya’
- ra-up** [yaup] *v* ambil dng merapatkan dua telapak tangan:
- di-ra-upi** *v* dicuci mukanya: *budak tu ~ dulu, biar pacak melek matonyo* ‘anak itu dicuci dulu mukanya, biar misa terbuka matanya’;
- be.ra.up** *v* mencuci muka: *dio ~ untuk ngilangke ngantuk* ‘dia mencuci muka utk menghilangkan kantuk’;
- nge-ra-up** *v* mengambil dng merapatkan dua telapak tangan: *dio ~ beras itu dengan tangannya* ‘dia meraup beras itu dng tangannya’;
- nge-ra-upi** *v* mencuci muka: *dio galak ~ kawannyao* ‘dia suka mencuci muka kawannyao’;
- nge.ra.up.ke** *v* mencuci muka: *jangan ~ muko kawanmu bae, aku jugo* ‘jangan mencuci muka teman kamu saja, aku juga’;
- te.ra.up** *v* dpt diraup: *hebat nian dio tu pacak ~ galo beras rawa sebanyak itu* ‘hebat sekali dia itu dpt teraup semua beras sebanyak itu’
- ¹ra.ut** [yaut] *v* melicinkan (menghaluskan; meruncingkan):
- di.ra.ut** *v* diraut: *dek, pensil kau tu ~ dukin* ‘dik, pensil kamu itu diraut dulu’;
- di.ra.ut.ke** *v* dirautkan: ~ *bae pensil adek tu, biar cepet sudah* ‘dirautkan saja pensil adik itu, biar cepat selesai’;
- nge.ra.ut** *v* meruncingkan: *adik lagi meruncing pensil* ‘adik sedang meruncing pensil’;
- nge.ra.ut.ke** *v* merautkan; meruncingkan: *ayuk ~ pensil adek* ‘meruncingkan pensil adik’;
- ra.utan** *n* rautan; hasil meraut: ~ *pensil dio runcing nian*

- ‘rautan pensil dia runcing sekali’;
- ²ra·ut** [yaut] *n* tampang: potongan; bentuk: ~ *nyo bengis* ‘tampangnya seram’
- ra·wit** [yawit] *adj* kecil; rawit: *diotu kecik-kecik cabe* ~ ‘dia itu kecil tapi sangat berani’
- ra·ya** [yaja] *adj* besar (terbatas pemakaianya): *pas di jalan ~ dio baru inget dompetnya tinggal* ‘saat sudah berada di jalan raya, dia baru ingat bahwa dompetnya ketinggalan’
- di·ra·yo·ke** *v* dirayakan: *ulang taun dio ~ besak-besakan* ‘ulang tahun dia dirayakan besar-besaran’;
- nge·ra·yo·ke** *v* merayakan: *kalu dak katek halangan kito ~ ulang taon Andi minggu ini* ‘kalau tidak ada halangan, kita akan merayakan ulang tahun Andi minggu ini’
- pe·ra·ya·an** *n* perayaan: ~ *17 Agustus taon ini dilaksanake besak-besakan* ‘perayaan 17 agustus tahun ini dilaksanakan secara besar-besaran’
- ra·yap** [yajap] *n* 1 rayap; serangga (seperti semut berwarna putih tidak bersayap memakan dan merusak kayu: *buku aku koyak galo di makan~* ‘buku saya sobek semua dimakan rayap’)
- ra·yu** [yaju] *v* rayu; bujuk: *cubo kau ~ dulu budak itu biar galak balek samo kito* ‘coba anda rayu anak itu agar mau ikut pulang bersama kita’;
- di·ra·yu** *v* dirayu: *galak bae kau tu ~ dio* ‘mau saja kamu itu dirayu dia’;
- di·ra·yuke** *v* dirayukan: *apo perlu nak ~ jugo gadis tu?* ‘apa perlu dirayukan juga?’;
- nge·ra·yu** *v* merayu, membujuk: *sepagian ini dio sibuk ~ anaknyo supayo dak nangis* ‘si sibuk merayu anaknya supaya tidak menangis pagi ini’;
- nge·ra·yu·ke** *v* merayuke: *pacak jugo dio ~ gadis itu utk aku* ‘bisa saja dia merayukan gadis itu utk aku’;
- ra·yu·an** *n* rayuan, bujukan: *mudah nian betino itu keno ~lanang idung belang itu* ‘mudah sekali wanita itu terkena rayuan laki-laki hidung belang’
- re·ba** [yəba] *v* rebah; bergerak dari posisi berdiri ke posisi jatuh dan terbaring: ‘badan orang itu rebah kepayahan’;
- be·re·ba·an** *v* berebahan; merebahkan: *la jauh kito bejalan, ~ dukin kito di sini* ‘sdh jauh kita berjalan, berebahan dulu kita di sini’;
- di·re·ba·ke** *v* direbahkan: *budak sakit ~ bae di kasur* ‘anak sakit itu direbahkan saja di kasur’;
- nge·re·ba·ke** *v* merebahkan; menumbangkan: *aba ~ pohon di depan rumah kerno nganggu wong berjalan* ‘ayah menumbangkan pohon di depan rumah krn menganggu’

- orang berjalan’;
- re·ba·an** *n* pembaringan: *lemak nian nguling di ~ ni* ‘enak sekali tidur di pembaringan ini’
- re·ban** [χəbən] *n* kandang ayam: *aba sedang muat ~* ‘ayah sdg membuat kandang ayam’;
- di·re·ban·ke** *v* dikandangkan: *payo ~ dukin ayam-ayam itu* ‘ayo dikandangkan dulu ayam-ayam itu’;
- nge·re·ban·ke** *v* mengandangkan; memasukkan ke dalam kandang: *kakek lagi ~ ayam* ‘kakek lagi memasukkan ayam ke dalam kandang’;
- se·re·ban** *v* sekandang: *ayam itu ~ selo bucu* ‘ayam itu sekandang di pojok’
- ¹**re·bes** [χəbəs] *v* terpotong: hampir putus: *amper ~ kayu itu di tetaknyo samo parang* ‘hampir putus kayu itu dibelahnya dng parang’
- ²**re·bes** [χəbəs] *adj* kotor; coreng-coreng pd muka (SIN **cemong**): *~ galo rai budak itu* ‘kotor semua wajah anak itu’
- re·bo** [χəbo] *n* rabu (nama hari): *ari ~ lusa aku nak berangkat ke Jakarta* ‘hari Rabu lusa saya mau berangkat ke Jakarta’
- re·bo·is** [χəbəwɪs] *n* surat izin mengemudi (sim): *aku dak berani jauh-jauh ngawak motor kerno katek ~* ‘saya tidak berani jauh-jauh mengendarai motor krn tidak punya SIM’;
- be·re·bo·is** *v* memiliki SIM: *dio ~, mangkonyo brani dio bejalan-jalan ke mano-mano* ‘dia memiliki SIM, makanya dia berani berjalan ke mana-mana’
- re·bus** [χəbus] *v* memasak sesuatu dng air atau memasak sesuatu dl air mendidih:
- di·re·bus** *v* direbus: *ketela lagi ~ mbik di pawon* ‘ketela sedang direbus ibu di dapur’;
- nge·re·bus** *v* merebus; memasak sesuatu dng air: *mbik lagi ~ ubi* ‘ibu sedang merebus ubi’;
- re·bus·an** *n* rebusan; hasil merebus: *~ godong kates pacak diminum untuk ubat* ‘air hasil merebus daun pepaya bisa diminum sbg obat’
- re·but** [χəbut] *v* rebut; rampas: *cubo ~ dukin buku yang dipegang adek kau tu* ‘coba rampas dulu buku yg dipegang oleh adikmu’;
- be·re·but·an** *v* saling merebut: *~ mbik merahi kamek yang lagi ~ kue* ‘ibu memarahi kami yg sedang saling berebut kue’
- di·re·but** *v* direbut: *pacak idak piala tu ~?* ‘bisa tidak piala itu direbut?’;
- nge·re·but** *v* merebut; merampas: *adek ~ makanan yang sedang dicekel kawannya* ‘adik merebut makan yg sedang dipegang kawannya’;
- nge·re·but·ke** *v* memperebutkan: *pertandingan ni ~ piala presiden* ‘pertandingan ini memperebutkan piala

- presiden'
- re·do** [yədə] *v* reda; mulai berkurang hampir berhenti (ttg hujan, angin ribut, dll): *ujan ~ jadi kamek pacak balik* ‘hujan hampir berhenti, kami dpt pulang’;
- re·do** [yədə] *v* ikhlas; rido; suka; senang hati: *aku cuma beharap mugo Allah redo dengan gawe kito ni* ‘saya hanya berharap semoga Allah rido dengan pekerjaan kita ini’;
- di·re·doi** *v* diridoi; diikhaskan: *sudalah ~ bae, kagek ado gantinyo* ‘sudahlah, diikhaskan saja, nanti ada gantinya’;
- nge·re·doi** *v* meridoi; mengikhaskan: *aku ~ duit yang awak pinjem waktu itu* ‘saya mengikhaskan uang yg kamu pinjam waktu itu’;
- nge·re·do·ke** *v* mengikhaskan: *kito harus ~ wong yg la ninggal* ‘kita harus mengikhaskan orang yg sdh meninggal’;
- re·dio** [yədio] *n* radio: *aba lagi menerke ~ rusak* ‘ayah sedang membetulkan radio rusak’;
- be·ra·dio** *v* memiliki radio: *dio la ~ sekarang, la pacak nengerke berita* ‘dia sudah memiliki radio sekarang, sdh bisa mendengarkan berita’;
- di·ra·di·o·ke** *v* disiarkan melalui radio: *upacara itu ~ bae kagek, mangko pacak ketaunan banyak wong* ‘upacara itu disiarkan lwt radio saja biar diketahui banyak orang’;
- re·ges** [yeges] *adj* tdk utuh pinggirannya: *buku itu la ~ galo* ‘buku itu sudah tidak utuh pinggirnya’
- re·gis** [yəgis] *n* lidi serabut enau: *bingen kamek ngaji pake ~ untuk nunjuk urup di Alquran* ‘dahulu kami mengaji menggunakan lidi serabut enau untuk menunjuk huruf-huruf di Alquran’
- re·go** [yəgo] *n* harga: *berapo ~ baju itu?* ‘berapa harga baju itu?’
- be·re·go** *v* berharga; mempunyai nilai tersendiri: *songket bari tu ~ nian mak ini* ‘songket zaman dulu itu berharga sekali sekarang ini’
- di·re·goi** *v* dihargai: *nak ~ berapo ruma kau tu?* ‘mau dihargai berapa rumah kamu itu?’;
- nge·re·goi** *v* menghargai; memberi harga: *berapo kau nak ~ gerobak itu* ‘berapa kamu menghargai lemari itu’
- re·gu** [yəgu] *n* kelompok: *ado empat ~ yang disiapke untuk ngalangi pengunjuk rasa* ‘ada empat regu yg disiapkan untuk mengulangi pengunjuk rasa’
- be·re·gu** *n* memiliki kelompok: *budak itu nangis kerno kawannya la ~ galo dio belum* ‘anak itu menangis krn semua temannya sudah memiliki regu, dia belum’
- re·jeb** [yəʃ əb] *n* bulan rajab: nama bulan ketujuh di bulan hijriah: *bulan ~ bagus kalu nak*

- se-dekah** ‘bulan Rajab bagus kalau akan bersedekah’
- re-je-ki** [yəʃ eki] *n* rezeki: *kalu dapet ~ itu bagi-bagi samo wong* ‘kalau mendapat rezeki itu bagi-bagi sama orang’
- re.je.ki.an** *n* banyak rejeki: *alangke beruntung budak sikok ini ~ nian* ‘alangkah beruntungnya anak satu ini membawa rezeki’
- re.jen** [yəʃən] *n* batuk rejan; batuk yang keras, terutama pada anak-anak: *budak kecik ini keno ~ dak berenti-berenti* ‘anak kecil ini menderita batuk yg keras tak henti-henti’
- rek** [yɛk] *n* lemari hiasan yang berukir dan dicat prada; lemari khas Palembang: *di Kebon Duku banyak wong muat ~* ‘di jalan Kebun Duku banyak orang yg membuat lemari hiasan yg berukir dan dicat prada’;
- be.rek** *v* memiliki lemari khas Palembang: *wong tuwonyo ~ limo ikok di rumanyo* ‘orang tuanya memiliki lemari Palembang 5 buah di rumahnya’
- re.ka.at** [yəka?at] *n* rakaat: bagian dr solat (satu kali berdiri, satu kali rukuk, dan dua kali sujud): *sembahyang Asar 4 ~ ‘salat Asar empat rakaat’*
- re.ken** [yeken] *v* hitung: *cubo awak ~ dulu, berapa jumlahnya buku itu?* coba kamu hitung dulu berapa jumlah buku itu?’
- be.re.ken** *v* menghitung: *cubo awak belajar ~ dukin, dr sikok sampe sepulu* ‘coba kamu belajar berhitung dulu, darii satu smp sepuluh’;
- be.re.ken.an** *v* menghitung untung rugi segala sesuatu; pelit: *awak ni ~ nian dengan tenago* ‘kamu ini pelit sekali dng tenaga’
- di.re.ken** *v* dihitung: *idak usa ~ dukin duit kau tu, banyak-banyaklah nabung* ‘tidak usah dihitung uang kamu itu, banyak-banyaklah menabung’;
- nge.re.ken** *v* menghitung; menghilang: *adek lagi ~ ekornyo* ‘adik sedang menghitung kelerengnya’
- re.kes** [yekes] *adj* pelit; perhitungan: *alangke ~ nyo budak ini* ‘alangkah pelitnya anak itu’
- re.ko** [yɛko], *n* reka: *~ awak ni bagus nian*: ‘angan-angan kamu ini bagus sekali’
- be.re.ko** *v* 1 bergambar; ada gambarnya: *bagus nian sewet ~ itu* ‘bagus sekali kain bergambar itu’
- rem.bes** [yəmbəs], **ngerembes** *v* meresap ke luar atau ke dl (tt barang cair): *karno kurang semen, banyu pacak ~ ke luar* ‘karena kurang semen, air bisa merembes ke luar’;
- di.rem.besi** *v* diresapi (air dsb): *harusnyo ruma kita idak pacak ~ banyu* ‘harusnya rumah kita tdk bisa dirembesi air’;
- rem.bes.an** *n* rembesan: *~ banyu*

- itu dr pucuk ruma* ‘rembesan air itu dr atas rumah’
- rem·bet** [yəmbət] *v* rambat; jalar;
nge·rem·bet *v* merambat: *cepet nian api itu ~ ke toko kamek* ‘cepet sekali api itu merambat ke toko kami’
- rem·bio** [yəmbiɔ̄] *n* pohon rumbia; pohon palem yg menghasilkan sagu, daunnya dpt di buat atap dsb.
- rem·buk** [yəmbuk], **be·rem·buk** *v* berembuk; membicarakan suatu masalah secara bersama-sama: *sebelum kito mutuske rasan itu kito ~ dukin* ‘sebelum kita memutuskan rencana itu, kita bicarakan dulu bersama-sama dulu’;
- di·rem·buk** *v* dirembuk; dibicarakan: *segalo urusan pacak ~* ‘semua masalah bisa dibicarakan’
- re·meng·re·meng** [yəməŋ yəməŋ] *adj* remang-remang; agak gelap (alam): *kalu maco tu jangan di tempat yang ~* ‘kalau membaca itu, jangan di tempat yg agak gelap’
- re·mes** [yəməs] *v* remas;
- di·re·mes** *v* diremas: *bungo tu ~nyo sampe ancur* ‘bunga itu diremasnya sampai hancur’;
- nge·re·mes** *v* meremas; memeras: *adek lagi ~ kelapo* ‘adik sedang meremas kelapa’
- re·met** [yəmət] *v* remas dng kuat: *duit itu di ~ nyō* ‘duit itu diremasnya dng kuat’;
- nge·re·met** *v* meremas dng kuat: *budak kecik itu bebala ~ baju anak aku* ‘anak kecil itu berkelahi meremas dng kuat baju anak saya’
- nge·re·meti** *v* memungut: *anak itu ~ duit yang belamburan* ‘anak itu memungut uang yg berhamburan’
- re·mis** [yəmis] *n* kerang sungai, kulit lehernya keras berwarna agak kehitam-hitaman.
- rem·pes** [yəmpes], **rem·pes·an** *n* bagian ujung pempek lenjer, makanan, dsb yg dipotong: *lemak juga makan ~ kemplang tu ya* enak juga makan ~ kemplang itu ya;
- rem·pes·rem·pes·an** *v* potongan-potongan pempek lenjer: *rempesan-rempesan itu dikumpulke ebok setiap pagi* ‘potongan-potongan itu dikumpulkan ibuk setiap hari’
- re·muk** [yəmuk] *adj* remuk; hancur lebur; hancur luluh: *piring yg dibantengnyo tu ~ galo piring* yg dibantingnya itu hancur luluh semua;
- di·re·muki** *v* diremukkan: *~ bae kuenyo, biar pacak mudah makannya* ‘diremukkan saja kuenya, biar mudah makannya’;
- di·re·muk·re·muk** *v* diremuk-remuk: *kue itu ~ dukin suda tu baru dimakan* ‘kue itu diremuk-remuk dahulu, sesudah itu baru dimakan’;
- nge·re·muk·ke** *v* meremukkan: *omongannya ~ ati* ‘omongannya meremukkan hati’;
- ngre·muki** *v* meremukkan: *dio galak ~ roti jadi kecik-kecik*

- ‘dia suka meremukkan roti jadi kecil-kecil’;
- re·muk·an** *n* hasil meremuk; serpihan: *banyak ~ kue di pucuk meja* ‘banyak serpihan kue di atas meja
- ¹re·nang** [yənəŋ] *adj* sehat; tidak dl keadaan kumat, kambuh gilanya;
- me·re·nang** *v* menjadi sehat: *dio la ~* ‘dia sdh menjadi sehat’;
- ²re·nang** [yənəŋ] *v* renang; menggerakkan badan melintas (mengapung, menyelam) di air dgn menggunakan kaki, tangan, sirip, ekor, dsb: *dio senang olah raga ~* ‘dia senang olah raga renang’;
- be·re·nang** *v* berenang: *adek seneng nian belajar ~ di sungi* ‘adik senang sekali belajar berenang di sungai’;
- di·re·nangi** *v* direnangi: *sungi tu pacak ~* ‘sungai itu dpt direnangi’
- ren·dem** [yəndəm] *v* rendam: ~ *dulu bajumu yg kotor itu* ‘rendam dulu baju kamu yg kotor itu’;
- be·ren·dem** *v* berendam: *budak kecik jangan kelamoan ~ di banyu* ‘anak kecik jangan terlalu lama berendam di air’;
- di·ren·dem** *v* direndam: *baju kotor harus lamo-lamo ~nyo* ‘baju kotor itu harus lama direndamnya’;
- di·ren·demi** *v* direndami: *kayu-kayu itu ~ di tebat* ‘kayu-kayu itu direndami di kolam’;
- nge·ren·dem** *v* merendam;
- menaruh di dl air: *kakak ~ bajunyo la semaleman* ‘kakak sdh merendam bajunya semalam’;
- nge·ren·demi** *v* merendami: *dio ~ bajunyo dukin sebelum nyucinyo* ‘dia merendami bajunya terlebih dahulu sebelum mencucinya’;
- ren·dem·an** *n* rendaman: ~ *nyo la nak dicuci* ‘rendemannya sdh akan dicuci’;
- ren·demi** *v* rendami: ~ *baju di kamar mandi itu* ‘rendami baju di kamar mandi itu’;
- ren·dem·ke** *v* rendamkan: ~ *semalem bae* ‘rendamkan semalam saja’.
- te·ren·dem** *v* terendam: *kakiku ~ di banyu pasang* ‘kakiku terendam di air pasang’
- ren·do** [yəndo] *n* renda; sulaman;
- be·ren·do** *v* ada rendanya; memiliki renda: *bajunyo ~ bajunya berenda*’;
- be·ren·do·ren·do** *v* berenda-renda: memiliki banyak renda: *dio galak nian samo baju yg ~* ‘dia suka sekali dng baju yang berenda-renda’;
- di·ren·do** *v* direnda; diberi renda/sulaman: *cindonyo, baju tu direndo make benang emas* ‘bagusnya baju itu direnda dng benang emas’;
- di·ren·doi** *v* direndai; diberi renda: *baju dio baru nak ~* ‘baju dia baru akan direndoi’;
- di·ren·do·ke** *v* direndakan; dibuatkan rendaan; disulamkan; dibuatkan sulaman: ~ *bae dasar itu tuk*

<i>muat baju</i> ‘direndakan saja bahan itu untuk membuat baju’;	dr tadi’
nge-ren-do <i>v</i> merenda <i>mbik ~ semaleman</i> ‘ibu merenda sepanjang malam’;	² reng-gut [rəŋgut], berenggut <i>v</i> bergegas: <i>payo ~ dukin, ari ni la siang nak</i> ‘ayo bergegas, hari sdh siang, nak’
ren-do.an <i>n</i> rendaan; sulaman: <i>oi, cindo nian ~ di Pasar 16 tu</i> ‘wah, bagus sekali sulaman di Pasar 16 itu’;	reng-kek [ɣeŋke?] <i>adj</i> kurus kering: <i>badannya mak ini ~ nian</i> ‘badannya sekarang kurus kering’
te-ren-do <i>v</i> terlanjur direnda; terlanjur disulam: <i>maap cek ~yg sebelah kanan ni</i> ‘maaf Kak terlanjur direnda yg sebelah kanan ini’	reng-ko [ɣeŋkɔ] <i>adj</i> 1 sangat lelah; terlalu lelah: <i>ari ni aku ~ nian dak katek istirahatnya</i> ‘hari ini aku kepayahan sekali, tdk ada istirahatnya sama sekali’; 2 terkuras isi kantong; uangnya habis sama sekali: <i>la rengko nian aku di ujung bulan cak ini</i> ‘sudah habis sama sekali uangku di akhir bulan spt ini’
reng-gang [ɣeŋgan] <i>adj</i> 1 renggang; 2 berjarak: <i>dio idak bekawan lagi, lah ~</i> ‘dia sdh tdk berkawan lagi, sdh renggang’;	reng-kus [ɣeŋkus], ngerengkus <i>v</i> 1 mengikat kaki dan tangan (atau kaki binatang yg akan disembelih): <i>pagi-pagi nian jagal tu la suda ~ kaki sapi yg nak dipotong</i> ‘pagi-pagi sekali jagal sudah mengikat kaki sapi yg akan disembelih’; 2 menangkap; membekuk (pencuri): <i>plisi ~ maling</i> ‘polisi meringkus maling’;
di-reng-gang.ke <i>v</i> direnggangkan: <i>~ bae talinyo, biar pacak dilepas ikatannya</i> ‘direnggangkan saja talinya, biar bisa dilepas ikatannya’;	di-reng-kus <i>v</i> diringkus; ditangkap; dibekuk: <i>maling ~ plisi malam tadi</i> ‘diambil alih saja pekerjaan dia itu, nanti tidak selesai kalau menunggu dia terus’;
nge-reng-gang <i>v</i> merenggang: <i>hubungan kito ni pecaknyo ~</i> ‘hubungan kita sepertinya merenggang’;	reng-kus.an <i>v</i> ringkusan; hasil meringkus: <i>~ plisi tu nak disidangke besok</i> ‘ringkusan polisi itu akan disidangkan
nge-reng-gang.ke <i>v</i> merenggangkan: <i>idak baik ~ silaturahim</i> ‘tdk baik merenggangkan silaturahim’	
te-reng-gang <i>v</i> terenggang; dapat merenggang: <i>ngapo sampe ~ mak itu awak akrab nian?</i> ‘mengapa menjadi renggang begitu, pdhl sgt akrab’	
¹ reng-gut [ɣeŋgut], be-reng-gut <i>v</i> bergerak; berpindah: <i>dio idak ~ dr tadi</i> ‘dia tdk bergerak	

- besok’;
- te·reng·kus** *v* teringkus; dapat diringkus: *maling tu ~ wong ronda malam tadi* ‘maling itu dapat diringkus orang ronda tadi malam’
- re.ngut** [yəŋut], **nge.re.ngut** *v* merengut; cemberut: *adek ~ lenyo idak dienjuk duit* ‘adik merengut krn tdk diberi uang;
- be.re.ngut.an** *v* saling merengut: *apo untungnya kamu beduo ni ~ bae* ‘apa untungnya kalian berdua ini saling cemberut saja’
- di.re.nguti** *v* dicemberuti: *kagek dio pasti ~ kawannya karno dak bawak oleh-oleh* ‘nanti dia pasti dicemberuti kawannya krn tdk membawa oleh-oleh’;
- pe.re.ngut** *n* orang yg mudah cemberut; orang yg bersungut-sungut: *idak bagus jugo kamu jadi ~ cak itu* ‘tdk bagus juga kamu menjadi mudah cemberut spt itu’;
- re.ngut.an** *v* saling rengut: *ngapo ~ lg kamok beduo tu* ‘apa lg sebabnya kalian berdua saling rengut’;
- se.re.ngut.an** *v* saling merengut; saling cemberut: *apo untungnya kamok beduo tu ~ beari-ari* ‘apa untungnya kamu berdua itu saling merengut berhari-hari’;
- se.pe.re.ngut.an** *v* saling merengut: *dio beduo itu ~ terus beberapa ari ini* ‘mereka berdua itu saling merengut terus beberapa hari
- ini’;
- ren.tak** [yənta?] *n* kue khas Palembang yg diberi gula merah, garam, gula putih, ditambah soda kue, dibentuk bulat agak lonjong, digepengkan sedikit, lalu digoreng: ~ *lemak dimakan anget-anget* ‘kue rentak enak dimakan saat masih hangat’
- ren.ti** [yənti], **be.ren.ti** *v* 1 berhenti; stop; mandek: *mobil itu ~ ngejut* ‘mobil itu berhenti mendadak’; 2 tdk beraktivitas lagi: *aku la ~ begawe* ‘aku sdh tdk bekerja’; 3 tobat: *aku la ~ ngaweke gaweana itu* ‘aku sdh tobat mengerjakan pekerjaan itu’;
- be.ren.ti.la** *adv* berhentilah: ~ *ngucaki adek kau terus* ‘berhentilah mengganggu adikmu terus’;
- di.ren.ti.ke** *v* dihentikan: *pacak idak tugas ~ sekarang* ‘bisa tdk tugas ini dihentikan sekarang’;
- nge.ren.ti.ke;** *v* menghentikan: *dio galak ~ mobil di tengah jalan* ‘dia suka menghentikan mobil di tengah jalan’;
- te.ren.ti** *v* dihentikan; terhenti: *dak pacak mobil kito ~ di sini* ‘tdk bisa mobil kita dihentikan di sini’.
- re.nung** [yənunj] **ngerenung** *v* merenung; diam memikirkan sesuatu; termangu: *lamo dio duduk ~* ‘lama dia duduk merenung’;
- di.re.nung.ke** *v* direnungkan: *pacak kito ~ apo bae yg tejadi*

di dunio ini ‘bisa kita renungkan semua apa yg terjadi di dunia ini’;

nge-re-nung *v* merenung; diam memikirkan sesuatu; termangu: *lamo dio duduk ~ ‘lama dia duduk merenung’*;

nge-re-nung-ke *v* merenungkan; mempertimbangkan dan memikirkan dng seksama: *dio galak ~ nasehat wong tuwonyo yang la mati ‘ia sering merenungkan nasihat orang tuanya yg telah tiada’*

re-nyek [χəŋək] *adj* remuk (untuk baju, kain); lusuh; ringsek; *Jangan, kagek ~ dilimpis ban mobil. ‘Jangan, nanti ringsek digilas mobil’*;

di-re-nyek *v* diremuk: *oi ~ bae batu tu, mangko pacak digawak sekarang ‘hai, diremuk saja batu itu, biar bisa dibawa sekarang’*;

di-re-nyeki *v* diremuki: *~ bae kemplang tu, mangko muda dimakannya ‘diremuki saja kemplang tu, biar mudah dimakannya’*;

di-re-nyek-re-nyek *v* diremuk-remuk: *pacak ~ tu roti tu jadi kecik-kecik ‘bisa direku-reku roti itu menjadi kecil-kecil’*;

di-re-nyek-re-nyeki *v* diremuk-remuki: *~ dukin kau tu, sebelum dimakan ‘diremuk-remuki dulu sebelum dimakan’*;

di-re-nyekke *v* diremukkan: *mintak be roti tu ~ ‘minta saja roti ini diremukkan’*;

nge-re-nyeki *v* meremuki: *dio*

roti sebelum dimakan ‘dia meremuki roti sebelum dimakan’;

nge-re-nyek-ke *v* meremukkan: *kato-kato dio tu ~ atiku ‘kata-kata dia itu meremukkan hatiku’*;

te-re-nyek *v* teremuk: *kemplang tu ~ teinjek kaki aba ‘kemplang itu teremuk terinjak kaki ayah’*

re-nyeng [χεŋεŋ] *adj* cengeng: *kerno badan adek anget, jadi ~ ‘krn badan adik panas, jadi cengeng’*

re-pet [χεpεt] **nge-re-pet** *v* berbicara terus: *ari ni ibok ~ bae ‘hari ini ibu berbicara terus saja’*;

di-re-peti *v* diomeli: *dio galak diomeli bu guru ‘dia sering diomeli bu guru’*;

ngre-pet-ngre-pet *v* mengomel-ngomel: *sesuda tesenggol dio ~ terus ‘sesudah tersenggol dia mengomel-ngomel terus’*;

ngre-peti *v* mengomeli: *dio galak ~ anaknya yg nakal itu ‘dia suka mengomeli anaknya yg nakal itu’*;

re-pet-an *v* celotehan; ocehan: *dio ni ~nyo banyak ‘dia ini celotehannya banyak’*

re-sep [χəsəp] *adj* merasa betah: *di rumah kamok ni aku ~ nian ‘di rumah kamu ini saya merasa betah’*

re-si [χəsi] *Bbs adj* bersih (kondisi) dan rapi: *biliknya ~ nian ‘kamarnya bersih sekali’*;

di-re-siki *v* dibersihkan: *idak*

- pacak ~ lagi sepatu ini* ‘tdk bisa dibersihkan lagi sepatu ini’;
- di·re·si·ke** *v* dibersihkan: *ruma tu biasonyo ~ di pagi ari* ‘rumah itu biasanya dibersihkan di pagi hari’;
- nge·re·siki** *v* membersihkan: *oi dek, sedeng ~ apo awak tu?* ‘hai dik, sedang membersihkan apa kamu itu?’;
- nge·re·si·ke** *v* membersihkan: *aku lagi ~ bak mandi* ‘aku sedang membersihkan bak mandi’
- re·sih** [yəsih] *adj* habis; tandas; ludes; bersih: *jualannya la ~ galo* ‘jualannya sdh habis semua’
- re·sio** [yəsijo] *n* 1 rahasia (sesuatu yg sengaja disembunyikan supaya tdk diketahui orang lain): *dio tu tegu nian kalu mendem ~* ‘dia itu sangat teguh menyimpan rahasia’; 2 sesuatu yg belum dpt atau sukar dipahami orang: *apo yg tejadi di dunio ini ~ Tuhan galo* ‘apa yg terjadi di dunia ini rahasia Tuhan semua’;
- be·re·sio** *v* mempunyai rahasia: *antaro kamek la dak ~ lagi* ‘di antara kami sdh tidak mempunyai rahasia lagi’;
- be·re·si·o·an** *v* saling mempunyai rahasia: *kito la dak ~ lagi* ‘kita sdh tdk saling mempunyai rahasia lagi’;
- nge·re·si·o·ke** *v* merahasiakan; menyembunyikan rahasia: *aba ~ di mano adek tinggal* ‘bapak merahasiakan di mana adik berada’
- res·tan** [yəstan] *n* sisa (nasi dsb): *embekla ~ nasi ni utk makan bebek* ‘ambilah sisa nasi ini utk makan bebek’
- re·tak** [yəta?] *v* retak: *buluh tu dem ~* ‘bambu itu sudah retak’;
- di·re·taki** *v* diretaki: *dinding itu ~ adek* ‘dinding itu diretaki adik’;
- nge·re·tak** *v* (me)retak; menjadi retak: *gedek ruma dio la ~ galo* ‘dinding rumah dia sdh retak semua’;
- nge·re·taki** *v* meretaki: *payo kito bantu dio ~ tembok ruma dio yg nak diperbaiki tu* ‘mari kita bantu dia meretaki tembok rumah dia yg akan diperbaiki itu’;
- nge·re·tak·ke** *v* meretakkan: *gempa tu ~ dinding ruma kamek* ‘gempa itu meretakkan dinding rumah kami’;
- re·tak·an** *n* retakan: *~ jeramba tu digawak ke darat* ‘retakan jembatan itu dibawa ke darat’
- re·ti** [yəti] *v* arti: *apo ~nyo kalu awak dak melok?* ‘apa artinya kalau kamu tdk ikut?’;
- te·re·ti** *v* mengerti; mengetahui: *awak tu ~ dak yg kuomongke tadi?* ‘kamu itu mengerti tdk yg kuomongkan tadi?’; *Nah dak ~ aku wak, aku sungkan ngomong cak itu.* ‘nah tdk mengerti saya, saya malas ngomong spt itu’
- reto** [yətə] *n* harta: *banyak ~ igo dio tu, tana ado di manomo-mano* ‘banyak harta juga dia

itu, tanah ada di mana-mana’;

be·re·to *v* berharta; kaya: ~ *nian dio tu, apo-apo pacak dibelinyo* ‘berharta sekali dia itu, apa-apa bisa dibelinya’;

re·to·ben·do *n* harta benda: *dio memang punyo banyak* ~ ‘dia memang banyak mempunyai harta benda’;

re·tok [yetək], **nge·re·toki** *v* menganggu orang sedang bekerja: *jangan galak ~ wong begawe* ‘jangan suka menganggu orang yg sedang bekerja’

nge·re·tok·ke *v* menganggu; menyusahkan; merepotkan: *kamok dak usa dateng kalu nak ~ bae* ‘kamu tidak usah datang kalau mau menrepotkan saja’;

di·re·toki *v* diganggui: *dio idak galak ~ cak itu* ‘dia tidak mau diganggui seperti itu’

re·wang [rewaŋ] *n* teman; kawan: ~ *dio sikok bae* ‘temannya hanya satu saja’;

di·re·wangi *v* ditemani; dikawani: *dio mintak ~ aku pegi ke Palembang* ‘dia minta ditemani aku pergi ke Palembang’;

ngre·wangi *v* mengawani; menemani: *aku galak ~, amen dio ado di sini* ‘aku sering menemani dia kalau dia ada di sini’

re·wangi *v* temani; kawani: *tulung ~ aku ke pasar* ‘tolong temani saya ke pasar’;

ri·bu [yibu], **seribu** *num* seribu; satu ribu: *uang ~* ‘uang yg

bernilai seribu’;

ri·buan *n* 1 bilangan ribu: *mintak duit ~ Mang* ‘minta uang ribuan, Mang’; 2 beribubribu: ~ *uwong* ‘beribu-ribu orang’;

ri·but [yibut] ribut; gaduh; ramai tdk karuan: *maluan dewek la besak masi galak ~ agang-agangan*. malu sendiri sudah besar masih suka ribut gontok-gontokan;

be·ri·but·an *v* saling ribut: *mestinyo kito ni jangan galak ~ dewek* ‘harusnya kita ini jangan suka saling ribut sendiri’;

di·ri·but·ke *v* diributkan: *Mati aku, sandal belian ayuk kau ilang dindo. Nah, lokak ~nyo kito.* ‘mati saya, sendal yg dibelikan kakak perempuanmu hilang dinda, nanti diributkannya’;

ke·ri·but·an *n* keributan: *krusuhan, kericuhan, ~ di mano-mano, bahkan sampai menumpahkan darah menjadi korban.* ‘kerusuhan, kericuhan, keributan di mana-mana, bahkan sampai menumpahkan darah menjadi korban’

ribut-ribut *adj* ribut-ribut: *ngapo pulo kau bedua tu ~ cak itu?* ‘mengapa kamu berdua itu ribut-ribut seperti itu?’

ri·cu [yicu] *adj* ricuh; ribut; cekcok; *kalu diajak dio ni galak ~* ‘kalau diajak dia ini suka ribut’;

- ke·ri·cu·an** *n* kericuhan: *ado masonryo ~ samo keributan di mano-mano* 'ada kalanya kericuhan dan keributan di mana-mana'
- ri·ngam** [yɪŋam] *adj* tdk enak; tdk nyaman; risih: ~ *nian aku njingok kau tu* 'risih sekali aku melihat kamu itu';
- di·ri·ngam·ke** *v* dibuat menjadi tdk enak; dibuat menjadi tdk nyaman; dibuat menjadi rusak: *madaki kito pulo yg ~* 'tdk mungkin kita juga yg dibuat menjadi tdk nyaman';
- nge·ri·ngami** *v* membuat tidak nyaman/risih: *jangan nak ~ wong banyak* 'jangan membuat orang banyak tdk nyaman';
- me·ri·ngam** *v* menjadi tdk enak; menjadi tdk nyaman; menjadi rusak: *anu jangan-jangan dak masok peta, maklum jalan pentas lokak ~. baek bagi yg liwat jugo buat jiron kanan keri.* 'ini jangan-jangan tdk masuk peta, maklum jalan pintas akan menjadi tdk nyaman'
- ring·gak** [yɪŋg a?] *n* tanda-tanda gerakan: *belum tejingok ~ dio nak bejalan ke sini* 'belum terlihat tanda-tanda gerakan dia akan berjalan ke sini'
- ring·go·ring·go** [yɪŋg o yɪŋg o] *n* keranda dan kain berwarna hijau bertulisan ayat-ayat Alquran pembawa jenazah ke makam: *siapo bae yg nak ngotong ~ itu?* 'siapa saja yg akan menandu keranda itu?'

- ring·kes** [yɪŋkəs] *adj* ringkas; cepat: *cubo awak ~ bae surat tu* 'coba kamu singkat saja surat itu';
- be·ring·kes** *v* 1 berbenah atau bersiap-siap: *kalu nak melok ~ la* 'kalau mau ikut, berbenahlah'; 2 bersih-bersih rumah: *tiap ari ayuk ~* 'setiap hari kakak bersih-bersih rumah';
- di·ring·kesi** *v* dibenahi; diberesi: *bilik aku ~ ole dio* 'kamar aku diberesi oleh dia';
- nge·ring·kesi** *v* memberesi: *dio yg ~ bilik aku* 'dia yg memberesi kamar aku';
- ring·kes·an** *n* hasil berbenah: *bersi nian ruma ni, ~ siapo?* 'bersih sekali rumah ini, siapa yang memberesinya?'
- rin·tis** [yɪntis] *n* bintil kecil di tubuh;
- nge·rin·tis** *v* ada bintik kecil di tubuh: *badan adek ~ galo* 'badan adik ada bintik kecil di tubuh'
- risau** [yɪsaw] *n* pencuri; maling (SIN **semawo**): *alangke gancang lari ~ tadi, plisi dak pacak nemuke jejaknya* 'alangkah cepat lari maling tadi, polisi tdk dpt menemukan jejaknya'
- ro** [yo] *n* roh; ruh: ~ *wong yg mati balek lagi ke Tuhan* 'ruh orang yg mati kembali lagi ke Tuhan'
- ro·dat** [yɔdat] *n* rodat; kumpulan pujiyan kpd Rasul SAW: *la kau baco lum ~ itu?* 'sudah kamu baca belum kumpulan

- rodat itu?’
- ro·go** [yɔg o] *v* rogo; raba dng tangan: *cubo ~ duken kantong baju awak kalu bae ado duitnyo* ‘coba raba kantong baju kamu’;
- di·ro·go** *v* dirogoh: *kocekan dio ~ penjambret* ‘saku dia dirogoh penjambret’;
- di·ro·goi** *v* dirogoh/diraba berkali-kali: *dio idak tau kocekannya ~ budak kecik itu* ‘dia tdk tahu kantong sakunya dirogohi anak kecil itu’;
- nge·ro·go** *v* merogoh: memasukkan tangan ke dl kantong untuk mengambil sesuatu: *~ kantong untuk ngambek kelepe* ‘saku untuk mengambil dompet’;
- rompong** [yɔmbɔŋ], **rom·bo·ngan** *n* sekelompok orang dng kepentingan yg sama: *di mano ~ budak itu?* ‘di mana rombongan anak itu?’;
- be·rom·bo·ngan** *v* pergi bersama dl satu kelompok: *kito ~ bae nyingok bini pakpung sakit* ‘kita pergi bersama saja melihat istri pak kepala kampung sakit’
- di·rom·bong·ke** *v* dikelompokkan: *~ bae budak-budak tu jadi 5* ‘dikelompokkan saja anak-anak itu menjadi 5’
- rom·pok** [yɔmpɔ?] *Bbs n rumah:* *~ kulo di Bukit Lamo* ‘rumah saya di Bukit Lama’;
- be·rom·pok** *v* berumah: *kamu ~ di mano?* ‘kamu memiliki rumah di mana?’
- ro·yal** [yɔjal] *adj* royal; tdk hemat (SIN **barbur**): *awak ni ~ nian di duit* ‘kamu ini tdk hemat dng uang’
- ro·yo** [yɔjɔ] *adj* tua dan lemah: *embik aku la ~, dak berani pegi dewek* ‘ibuku sdh tua dan lemah, tdk berani pergi sendiri’
- ru·bu** [yubu] *v* roboh: *batang itu ~ pohon itu roboh’;*
- di·ru·bu·ke** *v* dirobohkan: *~ bae batang itu daripado ambruk kagek* ‘dirobohkan saja pohon itu drpd ambuk nanti’;
- nge·ru·bu·ke** *v* merobohkan: *siapo yg ~ rumah itu?* ‘siapa yg merobohkan rumah itu?’;
- ru·bu·an** *n* robohan: *~ batang tu nak dibuang di sungi* ‘pohon yg roboh itu akan dibuang di sungai’
- ru·guk** [yuguk?] *n* kelompok masyarakat dalam satu wilayah (SIN **guguk**): *dio ~ 18 Ilir* ‘dia kelompok masyarakat dl wilayah 18 Ilir’
- ru·juk** [yuʃuk?] *v* rujuk; rukun kembali: *embik samo aba mak ini ari la ~* ‘ibu dan ayah sekarang sudah rujuk’;
- di·ru·juke** *v* dirujukkan; didamaikan: *mamang dan bibi ~ ole aba* ‘paman dan bibi didamaikan oleh ayah’;
- nge·ru·juk·ke** *v* merujukkan; mendamaikan: *kito pacak ~ pasangan kawan kito yg nak becere tu* ‘kita bisa merujukkan kawan kita yg akan bercerai itu’;
- ru·ma** [yuma] *n* rumah; bangunan

- utk tempat tinggal
- **ra·kit** istilah rumah yg terapung: *di Sugai Musi banyak rumah* ~ ‘di sungai musi banyak rumah rakit’;
 - **sakit** rumah sakit: *ado limo ikok* ~ *Plembang* ‘ada lima buah rumah sakit di Palembang’;
 - **su·sun** rumah susun: *dio tinggal di* ~ ‘dia tinggal di rumah susun’;
- be·ru·ma** *v* mempunyai rumah: *dio ~ limo* ‘dia mempunyai rumah lima’;
- be·ru·ma tang·go** *v* berumah tangga: *dio la ~ selamo 10 taun* ‘dia sudah berumah tangga selama 10 tahun’;
- se·ru·ma** *n* serumah; satu rumah: *kamek seberoyot ondon tinggal* ~ ‘kami sekeluarga besar tinggal serumah’;
- rum·pak** [yumpa?] *v* pergi merantau: *nak ~ ke mano awak tu?* ‘mau pergi merantau ke mana kamu itu?’
- ru·ng·au** [y়ৰ্জাউ] *adj* ngantuk sekali; lama tdk tidur: *aku la ~ nian* ‘aku sdh lama tdk tidur’;
- be·ru·ngau** *v* begadang: *besok nak ujian, malam ni janganlah* ~ ‘besok akan ujian, malam ini janganlah begadang’
- rung·sing** [y়ৰ্জসিঙ] *adj* ruwet pikiran; mau marah saja: *dio caknyo lagi* ~ ‘dia sepertinya sedang ruwet pikiran’
- ru·po** [y়ৰ্পো] *n* rupa; keadaan yg tampak di luar (pd lahirnya):
- anak marmut tu ~nya pecak tikus be* ‘anak marmot itu rupanya mirip tikus’; **2** roman muka; tampang muka; paras muka; raut muka: ~ *budak itu pecak ayuknya* ‘roman muka anak itu mirip kakaknya’; **3** wujud; apa yg tampak (kelihatan): *zat itu la berubah* ~ ‘zat itu sudah berubah wujud’;
- be·ru·po** *v* berupa: *dio ngawak bukti ~ surat tana* ‘dia membawa bukti berupa surat tanah’;
- nye·ru·poi** *v* menyerupai; mirip: *ruma dio ~ ruma pak lurah* ‘rumah dia menyerupai rumah pak lurah’;
- se·ru·po** *n* sama rupanya: *budak kembar tu make baju* ~ ‘anak kembar itu memakai baju serupa’;
- ru·po·nyo** *adv* rupanya: *dio la suda sarapan* ~ ‘dia sudah sarapan rupanya’
- ru·sip** [y়ৰ্সিপ] *n* ikan difermentasi hingga berair (makanan khas Palembang): *aku la lamo dak makan* ~ ‘aku sdh lama tdk makan ~’.
- ru·su** [y়ৰ্সু], **ke·ru·su·an** *n* kerusuhan: ~, *kericuan, keributan di mano-mano* ‘kerusuhan, kericuhan, keributan di mana-mana’
- ru·tuk** [y়ৰ্তু?] *v* gerutu; gumam: “*Jangan kau mak itu begawe, pacak bangrut kalau cak ini*” ~ mamang “”Jangan seperti itu kamu bekerja, bisa bangkrut kalau seperti ini”;

be·ru·tuk *v* menggerutu; menggumam: *Laju ngapo ~ dewek, saat jiron sebelah ngoceka hal pucuk, takon Cekmat*, ‘terus mengapa menggerutu sendiri, saat tetangga sebelah mengocekan hal atas, tanya Cekmat’;

be·ru·tuk·an *v* menggerutu; menggumam: *dio galak ~ kalu dak dienjuk tau* ‘dia suka menggerutu kalau tdk diberitahu’;

di·ru·tuki *v* digerutui; diocehi: *Laju bukan ~ akibat nyugakke.* ‘terus bukan diocehi akibat (krn) mengecewakan’;

nge·ru·tuk *v* menggerutu: *berentila ~, guyurila gawe tu* ‘berhentilah menggerutu, mulailah pekerjaan itu’;

nge·ru·tuk·ke *v* mengocekan; membicarakan: *kamek ni ~ alangke banyak duit mangun gedung DPRD Kota di Jakabaring sano* ‘kami ini membicarakan alangkah banyak uang utk membangun

gedung DPRD Kota di Jakabaring sana’;

ru·tuk·an *n* gerutuan: ~ *dio tu muat aku gerem* ‘gerutuan dia itu membuat aku gemas’;

se·ru·tu·kan *v* saling menggerutu: *ngapoi kamok wong duo tu ~ terus* ‘mengapa kamu berdua itu’;

pe·ru·tuk *n* orang yg biasa menggerutu: *kamok beduo tu memang ~ nian* ‘kamu berdua itu memang penggerutu sekali’

ru·wet [yuwət] *adj* 1 sukar; sulit; kacau: *alangke ~ nyo gawean awak ni* ‘alangkah sulitnya pekerjaan kamu ini’; 2 kusut; kacau: ~ *nian pikiran aku* ‘kacau sekali pikiran saya’; 3 membingungkan: *caro awak begawe ni ~ aku* ‘cara kamu bekerja ini membingungkan aku’;

ke·ru·wet·an *n* keruwetan; kekusutan; kekalutan; kesulitan: *tabah nian ibuk itu ngadepi ~ idupnyo* ‘tabah sekali ibu itu menghadapi keruwetan hidupnya’

S

- sa** [sah] *v* sah; dilakukan menurut hukum (undang-undang, peraturan) yg berlaku: *mang cek samo bik cek la ~ jadi duo laki bini* ‘paman sama bibi sdh sah menjadi suami istri’;
- di.sa.ke** *v* disahkan: *paspor ni harus ~ oleh kantor imigrasi* ‘paspor ini hrs disahkan di kantor imigrasi’;
- nge.sa.ke** *v* mengesahkan: *siapo yg ~ undang-undang di negaro kito ni?* ‘siapa yg mengesahkan undang-undang di negara kita ini?';
- pe.nges.a.an** *n* pengesahan; proses, cara, perbuatan mengesahkan; pengakuan berdasarkan hukum; peresmian; pemberitahuan: *surat pengangkatannya hanya nunggu ~ dari kantornyo* ‘surat pengangkatannya tinggal menunggu pengesahan dr kepala kantornya’
- sa.bar** [sabay] *adj* sabar: *alangke ~nyo aba kau tu* ‘alangkah sabarnya ayahmu itu’;
- be.sa.bar** *v* bersabar: ~ *bae, gek dapet jugo* ‘bersabar sajalah, nanti dpt juga’;
- ke.sa.ba.ran** *n* kesabaran: *kalu ~ aku la abes, gek kutangani kau* ‘kalau kesabaranku sdh habis, aku pukul kamu nanti’;

- nya.bar.ke** *v* menyabarkan: *paya jugo nak ~ wong yg sedeng mara* ‘repot juga menyabarkan orang yg sedang marah’;
- pe.nya.bar** *adj* penyabar; orang yg sabar: *kalu jadi wong tu ~ dikit* ‘kalau jadi orang itu penyabar dikit’
- sa.bit** [sabit] *n* sabit; alat untuk memotong (rumput, padi, dsb): *aba lagi ngasa ~ nyo* ‘ayah sedang mengasah sabitnya’;
- nya.bit** *v* menyabit: *yai cek lagi ~ rumput di sampeng ruma* ‘kakek sedang menyabit rumput di samping rumah’;
- pe.nya.bit** *n* penyabit; tukang menyabit: *umur ~ itu la tuo nian* ‘usia tukang sabit itu sdh tua sekali’
- sa.dar** [saday] *adj* sadar: *dio tu ~ apo idak dengen yg diomongke tu?* ‘dia itu sadar apa tdk dng yg dikatakan itu?’;
- ke.sa.dar.an** *n* kesadaran: *Mudah-mudaan dng ~ yg luas, dak katek lg yg disaroke* ‘Mudah-mudahan dng kesadaran luas, tdk ada lagi yg disusahkan’;
- nya.dar.ke** *v* menyadarkan: *pacak dak kau ~ dio?* ‘bisa tdk kamu menyadarkan dia?’;

nya·dari *v* menyadari *kito haris*
 ~ *keadaan kito* ‘kita harus
 menyadari keadaan kita’;

sa·del [sadəl] *n* sadel; tempat duduk
 pd sepeda, sepeda motor, dsb:
 ~ *sepeda punyo adek warnonyo item* ‘sadel sepeda
 punya adik warnanya hitam’;

be·sa·del *v* memakai/memiliki
 sadel: *sepeda aba ~ anyar*
 ‘sepeda ayah bersadel baru’

di·sa·deli *v* diberi sadel: *sepeda*
 tu idak ~, laju aneh njingoknya ‘sepeda itu tdk
 diberi sadel, jadi aneh
 melihatnya’

sa·dis [sadiš] *adj* sadis; kejam:
 alangke ~ nyo rai mek kau tu
 ‘alangkah sadisnya wajah
 ibumu itu’

sa·gon [sag ɔn] *n* makanan kering
 yg terbuat dr tepung beras
 ketan bercampur kelapa dan
 gula: *lemak nian makan ~*
 buatan ibok ‘enak sekali
 makan sagon buatan ibu’

sa·gu [sag u] *n* sagu: *ibok meli ~ di*
 warong Mang Dola ‘ibu
 membeli sagu di warung Pak
 Dulah’;

be·sa·gu *v* memakai sagu: *kalu*
 dak ~ dak pacak nak ngawek pempek ‘kalau tdk memakai
 sagu tdk bisa membuat
 pempek’

sa·hang [sahan] *n* merica: *banyak*
 nian mek ngenjuk ~ jeru sop ni ‘banyak sekali ibu memberi
 merica di dalam sop ini’;

be·sa·hang *v* memakai merica:
 kalu nak masak sop tu ~ mangko lemak ‘kalau mau

memasak sop itu memakai
 merica supaya enak’;

ke·sa·ha·ngan *ki* 1 terbangkitkan
 gairahnya: *dio ~ sesuda*
 nonton pelm porno; 2 marah;
 emosi: ~ *nian dio dipitnah cak itu* ‘marah sekali dia
 difitnah seperti itu’

sa·ing [sam], *v* **be·sa·ing** *v* bersaing:
 budak duo tu ~ nyari rai
 ‘anak berdua itu bersaing
 mencari muka’;

di·sa·ingi *v* disaingi: *dio idak galak ~ adeknya* ‘dia tdk mau
 disaingi adiknya’;

nya·ingi *v* menyaingi: *dak pacak la kau tu nak ~ aku* ‘tdk
 bisalah kamu itu menyaangi
 saya’;

per·sa·ing·an *n* persaingan: *kito jingok bae ~ di antara mereka*
 ‘kita lihat saja persaingan di
 antara mereka’;

sa·ing·an *n* saingan; pesaing:
 dio tu jadi ~ berat aku ‘dia itu
 jadi saingan beratku’

te·sa·ingi *v* dpt disaingi:
 akhernyo ~ jugo dio ‘akhirnya
 bisa disaingi juga dia’

sa·kit [sakit] *adj* sakit: *jangan galak*
 makan masem-masem gek ~ perut ‘jangan suka makan yg
 masam-masam, nanti sakit
 perut’;

di·sa·kiti *v* disakiti: *idak galak*
 aku ~ cak ini ‘tidak mau aku
 disakiti spt ini’;

ke·sa·kit·an *n* terasa sakit: *kalu ~ adek galak nyerit-nyerit*
 ‘kalau terasa sakit adik suka
 menjerit-jerit’;

nya·kit·ke *v* menyakitkan:

- omongannya tu galak ~ ati ‘perkataannya itu sering menyakitkan hati’;*
- nya·kiti** *v menyakiti: la lemen nian dio ~ aku ‘sudah sering sekali dia menyakiti aku’;*
- pe·nya·kit** *n penyakit: ~ dio tu bawaan dr kecik ‘penyakit dia itu bawaan dr kecil’;*
- pe·nya·kit·an** *adj sakit-sakit selalu: jangan banyak rasan awak ~ ‘jangan banyak tingkah, padahal kamu penyakitan’;*
- sa·kit·sa·kit** *adv sakit-sakit: ~ adek masih be pegi sekola ‘sakit-sakit adik masih saja pergi sekolah’;*
- sa·kit·sa·kit·an** *adj sering sakit: yaicek ~ terus ‘kakek sering sakit terus’;*
- te·sa·kiti** *v tersakiti: la berapo kali ati ni ~ ‘sudah berapa kali hati ini tersakiti’*
- sak·lar** [saklay] *n sakelar: teken bae ~ lampunyo ‘tekan saja sakelar lampunya’*
- nyak·lar** *v memencet saklar (utk menghidupkan lampu): pacak idak kau tu ~, mangko idup lampunyo ‘bisa tdk kamu memencet saklar itu, biar menyala lampunya’*
- sak·si** [saksi] *n saksi: aku dak galak jadi ~ nyio ‘saya tdk mau menjadi saksi dia’;*
- di·sak·si·ke** *v disaksikan: upacara tu ~ oleh gubernur ‘upacara itu disaksikan oleh gubernur’;*
- be·sak·si** *v bersaksi: dio nak ~ ari ini ‘dia akan bersaksi hari ini’;*
- nyak·si·ke** *v menyaksikan: aku ~ dewek kejadiannya dengen mato kepala aku ‘aku menyaksikan sendiri kejadiannya dng mata kepala aku’*
- sa·la** [sala] *adj salah; tdk benar: awak yg ~ nak mara dengen wong laen ‘kamu yg salah malah mau marah dng orang lain’;*
- be·sa·la** *v bersalah: aku ngeraso ~ nian samo dio ‘aku merasa bersalah sekali sama dia’;*
- di·sa·la·ke** *v disalahkan: kagek laju kami sakit pulok, aku yg ~. ‘nanti terus kami sakit juga, saya yg disalahkan’;*
- ke·sa·la·an** *n 1 kesalahan: maap mbik, aku la ngelakuke ~ ‘maaf bu, saya sdh melakukan kesalahan’; 2 v dipersalahkan: aku idak pacak nandotanganke kamu yuk, kagek ~ ‘saya tdk bisa menandatangkan kamu Kak, nanti saya dipersalahkan’;*
- nya·la·ke** *v menyalahkan: jangan galak ~ wong lain ‘jangan suka menyalahkan orang lain’;*
- nya·lai** *v menyalahi: jangan galak ~ peraturan yg suda dibuat ‘jangan suka menyalahi peraturan yg sdh dibuat’;*
- sa·la·ke·la** *v salahkan: kito jangan nyalahke Tuhan tapi ~ kito dewek ngapo hal-hal itu pacak tejadi...? ‘kita jangan*

- menyalahkan Tuhan tapi salahkanlah kita sendiri mengapa hal-hal itu bisa terjadi...?’;
- sa·la·sang·ko** *v* salah sangka: *Jangan salah sangko dulu dek.* ‘jangan salah sangka dulu dik’
- sa·la·si·kok** *n* salah satu: *misal midang atau santai tibo ~ bucu, kurang aman namun dikatoke sebaliknya.* ‘misal jalan atau santai tiba salah satu sudut, kurang aman, namun dikatakan sebaliknya’
- sa·lam** [salam] *n* salam: *kalu ketemu jangan lupo ngucapke ~* ‘kalau bertemu jangan lupa mengucapkan salam’;
- be·sa·lam·an** *v* bersalaman: *sebelum bepisa kito ~ dukin* ‘sebelum berpisah kita bersalaman dulu’;
- be·sa·lam-sa·lam·an** *v* bersalaman-salaman: *kalu ari rayo kito ~* ‘kalau lebaran kita bersalaman-salaman’;
- di·sa·lami** *v* 1 diberi ucapan salam: *dio ~ ole kawannya yg la lamo nian idak betemu* ‘dia diberi ucapan salam oleh temannya yg sdh lama sekali tdk bertemu’; 2 dijabat tangannya: *setiap betemu dio selalu ~ murid-muridnya* ‘setiap bertemu dia selalu disalami murid-muridnya’;
- nya·lami** *v* menyalami: *sikok-sikok budak-budak TK ~ gurunya* ‘satu per satu anak-anak TK menyalami gurunya’
- sa·lat** [salat] *n* sholat; sembahyang:
- “*Lajulah kapan ~, jangan bae mbudike bini,*” ‘teruslah jika sholat, jangan membohongi istri’ *Gek abis ~ Tarawih baru makan.* ‘nanti habis salat Tarawih baru makan’;
- di·sa·lat·ke** *v* disholatkan: *wong yang la mati harus ~ dulu sebelum dikubur* ‘orang yang sudah mati harus disholatkan terlebih dahulu sebelum dimakamkan’
- nya·lat·ke** *v* mensholatkan: *kito harus nyalatke wong yang la mati* ‘kita harus mensholatkan orang yang sudah meninggal’ ;
- sa·le** [sale] *n* ikan yg diasap: *ibok nak mindang ~* ‘ibu mau memasak pindang sale’
- sa·lep** [salép] *n* salep: *aba melike ~ mato untuk adek* ‘ayah membelikan salep mata utk adik’;
- di·sa·lep** *v* disalep; dikasih salep: *biar semreh koreng tu ~ bae* ‘biar semreh koreng itu disalep saja’;
- di·sa·lepi** *v* disalepi: *ngguk sudem ~ lum semreh juga koreng tu* ‘walau sdh disalepi belum semreh juga koreng itu’;
- di·sa·lep·ke** *v* disalepkan: *biar cepat semreh mintaklah koreng kau tu ~* ‘biar cepat semreh mintalah koreng koreng kamu itu disalepkan’;
- nya·lep** *v* menyalep; memberi salep: *mbik ~ koreng adek* ‘ibu menyalep koreng adik’;
- nya·lepi** *v* menyalepi; memberi

salep berkali-kali: *kakak ~ korengnya dewek* ‘kakak menyalepi korengnya sendiri’;
nya-lep-ke *v* menyalepkan: *dio galak ~ kawannya yg sakit* ‘dia suka menyalepkan kaki temannya’;
salepke *v* salepkan: *tulung ~ kaki aku* ‘tolong salepkan kakiku’
sa-lib [salib] *n* salib: *di jabo rumanyo ado lambang ~ besak nian* ‘di luar rumahnya ada lambang salib besar sekali’;
sa-lin [salin] *v* salin; ganti; tukar: *~ dukin baju adik kau tu* ‘salin dulu baju adik kamu itu’;
be-sa-lin *v* bersalin; berganti: *mek lagi ~ baju di jeru kamar* ‘ibu sedang berganti baju di dl kamar’;
di-sa-lin *v* disalin; diganti: *kagek bae, catetannya pacak ~ di buku kamu* ‘nanti saja, catatannya bisa disalin di buku kamu’;
nya-lin *v* 1 menyalin; mengganti; menukar dng yg lain: *adek ~ bajunyo tigo kali sari* ‘adik mengganti bajunya tiga kali sehari’; 2 menyalin; menulis kembali: *karno buku aku ilang, tepakso aku ~ lagi* ‘krn buku aku hilang, terpaksa aku menyalin kembali’;
nya-lin-ke *v* menyalinkan: *pacak bae kito ~ gawe dio* ‘biasa saja kita menyalinkan pekerjaan dia’;
sa-li-nan *v* salinan; hasil menyalin: *kito nunggu ~*

keputusan MK saja ‘kita menunggu salinan keputusan MK saja’;
sa-ling [salinj] *adv* saling; kata utk menerangkan perbuatan yg berbalasan: *budak beduo tu ~ nguyok* ‘kedua anak itu saling mengejek’
sa-lur [saluy], **nya-lur-ke** *v* menyalurkan; mengalirkan: *kegiatan itu pacak ~ bakat kau* ‘kegiatan itu bisa menyalurkan bakat kamu’;
di-sa-lur-ke *v* disalurkan; dibagikan: *zakat kamu ~ dewek bae* ‘zakat kamu disalurkan sendiri saja’;
pe-nya-lur *n* penyalur: *kalu meli minyak tana langsung bae ke ~ nyo* ‘kalau membeli minyak tanah langsung saja ke penyalurnya’;
pe-nya-lur-an *n* penyaluran: *~ beras miskin harus merata sampai ke dusun-dusun* ‘penyaluran beras miskin harus merata sampai ke dusun-dusun di pedalaman’;
sa-lur-an *v* saluran; aliran: *~ irigasi harus selalu dibersike* ‘saluran irigasi harus selalu dibersihkan’
sa-lur-ke *v* salurkan; alirkan: *~ banyu ni ke dl got* ‘salurkan air ini ke dalam parit’;
sa-lut [salot] *adj* kagum: *alangke pinternyo budak itu, ~ aku nyingsoknyo* ‘alangkah pandainya anak itu, kagum aku melihatnya’
sam-bil [sambil] *p* sambil; seraya; sembari; kata penghubung

untuk menandai peristiwa atau perbuatan yg terjadi bersamaan: *dio nyingok aku ~ tesenyum* ‘dia melihat aku sambil tersenyum’

sam·bung [sambunj] *v* sambung; hubung: *kito ~ dewek bae kabel itu* ‘kita sambung sendiri saja kabel itu’;

be·sam·bung *v* bersambung: *ruma kami ~ dengen ruma yai cek* ‘rumah kami bersambung dng rumah kakek’;

di·sam·bung *v* disambung: *kagek ~ make kabel lain bae* ‘nanti disambung dengan kabel lain saja’;

di·sam·bung·ke *v* disambungkan; dihubungkan: *tulung aku ~ samo kawan kau di Jakarta* ‘tolong saya dihubungkan dng temanmu yang di Jakarta’;

nyam·bung *v* menyambung: *kagek dulu. Sabar. Dio lagi ~ kabel yang putus tu* ‘nanti dulu. Sabar. Dia sedang menyambung kabel yg putus itu’;

nyam·bung·ke *v* menyambungkan: *siapo yg ~ selang ni?* ‘siapa yg menyambungkan selang ini?’;

pe·nyam·bung *n* juru bicara: *aba galak dimintak wong jadi ~ lida* ‘ayah biasa diminta orang menjadi juru bicara’;

sam·bung·an *n* sambungan: *~ cerito kemaren tamba seru* ‘sambungan cerita kemarin tambah seru’;

sam·bung·ke *v* sambungkan; hubungkan: *tulung ~ tali yg putus itu* ‘tolong sambungkan tali yg putus itu’;

sam·but [sambut] *v* 1 sambut: *cepetlah ~ kalu aba datang* ‘cepatlah sambut kalau ayah datang’; 2 jawab: *Ai Mad, caknyo dak sudah sepiagi nak mbahas tanyoan awak tu, ~ Mang Toha.* ‘Ai Mad, sepertinya tidak sudah sehari mau membahas pertanyaan kamu itu, jawab Mang Toha’;

di·sam·but *v* disambut: *Barang buruk ilang digenti anyar, bolela ~ tepok tangan,* ”*uji Cekmat.* ‘barang buruk hilang diganti baru, boleh juga disambut tepuk tangan,’ kata Cekmat’;

nyam·but *v* menyambut; *kito harus ~ kedatangan pak bupati* ‘kita harus menyambut kedatangan pak bupati’;

sam·but·an *n* sambutan; tanggapan: “*~ sementara warga masyarakat, saat meli sembako mura, gagap nian,* ”*uji Cekmat.* ‘sambutan sementara warga masyarakat, saat membeli sembako murah, gagap sekali,’ kata Cekmat’

¹**sa·mo** [samo] *adv* sama: *caknyo warno sewet kau ~ dengan warno sewet aku* ‘sepertinya warna sarung kamu sama dng warna sarungku; *yg model itu ~ dng neladani padi, makin berisi makin nunduk.* ‘yg model itu sama dng meneladani padi, makin berisi

<p>makin merunduk’;</p> <p>be·sa·mo <i>adv</i> bersama: <i>Tapi in masala ~, bukan dewek-dewek.</i> ‘tapi ini masalah bersama, bukan sendiri-sendiri’;</p> <p>di·sa·moi <i>v</i> disamai: <i>dak papo kito ~ samo kelompok lain</i> ‘tdk apa-apa kita disamai dengan kelompok lain’;</p> <p>di·sa·mo·ke <i>v</i> disamakan: <i>~ bae regonyo samo rego kemarin’</i> disamakan saja harganya dng harga kemarin’;</p> <p>nya·moi <i>v</i> menyamai: <i>dio rajin belajar, dio berusaha untuk ~ nilai aku</i> ‘dia belajar dng rajin, dia berusaha utk menyamai nilai aku’;</p> <p>nya·mo·nya·moi <i>v</i> menyamai-nyamai: <i>dak pacak cak itu. Kau tidak boleh ~ cak itu</i> ‘tidak bisa seperti itu. Kamu tdk boleh menyama-nyamai seperti itu’;</p> <p>sa·mo·lah <i>adv</i> sama (lah): “Nah... aku <i>dak tereti jugo Imron, awalnya ~ pendapat kau itu</i> ‘nah... saya tdk mengerti juga Imron, awalnya samalah pendapat kamu itu’;</p> <p>se·sa·mo <i>adj</i> sesama; sama-sama (satu golongan): <i>kito harus nyayangi ~ manusia</i> ‘kita harus menyayangi sesama manusia’</p> <p>²sa·mo [samo] <i>p</i> dengan: <i>ayuk pegi ~ mek</i> ‘kakak pergi dng ibu’</p> <p>sam·pa [sampa] <i>n</i> sampah: <i>jangan galak muang sampa sembarang</i> ‘jangan suka</p>	<p>membuang sampah sembarang’</p> <p>sam·pe [sampe] <i>v</i> sampai; tiba: <i>yai cek ~ di rumah malam ari</i> ‘kakek tiba di rumah malam hari’;</p> <p>di·sam·pe·ke <i>v</i> disampaikan: <i>di dl ajaran beliau sangat sering kito dengar baek lewat radio, tipi yg ~ oleh ustaz dan kiai serta buku-buku bacaan.</i> ‘di dl ajaran beliau sangat sering kita dengar baik lewat radio, tv yg disampaikan oleh ustaz dan kiayi serta buku-buku bacaan’;</p> <p>nyam·pe·ke <i>v</i> menyampaikan: <i>jangan galak ~ omongan yg dak bener</i> ‘jangan suka menyampaikan omongan yg tidak benar’;</p> <p>pe·nyam·pe <i>n</i> penyampai: <i>gawenyo tukang ~ omongan wong</i> ‘kerjanya tukang penyampai omongan orang’</p> <p>te·sam·pe·ke <i>v</i> tersampaikan; <i>aspirasi para mahasiswa tu ~ langsung samo wongnya yaitu Presiden</i> ‘aspirasi mereka para mahasiswa itu tersampaikan langsung kepada orangnya, yaitu Presiden’</p> <p>sam·ping [sampin] <i>adv</i> sisi; sebelah: <i>dio tegak di ~ aku</i> ‘dia berdiri di samping aku’;</p> <p>nyam·ping <i>v</i> menyamping: <i>ngapo tulisan kau ni galak ~ ke kanan</i> ‘Mengapa tulisanmu ini suka menyamping ke kanan’</p> <p>sam·po [sampo] <i>n</i> sampo; cairan</p>
---	---

utk mencuci rambut: <i>ayuk keramas make ~ lida buayo</i> ‘kakak keramas menggunakan sampo lidah buaya’;	san·dang [sandəŋ] <i>v</i> sandang; pakai; melekat pd;
di·sam·poi <i>v</i> dishampoi; dibantu utk mengeramasi rambutnya: <i>budak kecil harus ~ biar cepat bersi rambutnya</i> ‘anak kecil harus dishampoi biar cepat bersih rambutnya’;	di·san·dang <i>v</i> disandang: <i>Pangkatnya bae Komisaris Jenderal, bintangnya tigo ikok, bukan kecil pangkat yg ~ nyo tu.</i> ‘pangkatnya saja Komisaris Jenderal, bintangnya tiga ekor, bukan kecil pangkat yg disandangnya itu’
nyam·poi <i>v</i> menyampoi; memberi shampo: adek belum pacak ~ rambutnya dewek ‘adik belum bisa menyampoi rambutnya sendiri’;	san·do [sandɔ] <i>v</i> gadai: <i>kalu uji aku ~ bae ruma kau untuk mayar utang supayo dak diperkarokenyo</i> ‘jika menurutku gadai saja rumahmu unt membayar hutang spy tidak diperkarakannya di pengadilan’;
nyam·po·ke <i>v</i> menyampokan; memberikan shampo ke rambut: <i>aba mintak adek ~ rambutnya</i> ‘ayah meminta adek utk memberi shampo ke rambutnya’ ;	di·san·do·ke <i>v</i> digadaikan: <i>emas sesuku tu pacak ~ di pegadaian</i> ‘emas satu suku itu bisa digadaikan di pegadaian’;
sam·pul [sampul] <i>n</i> sampul: <i>adek meli ~ buku di warung</i> ‘adik membeli sampul buku di warung’;	nyan·do·ke <i>v</i> menggadaikan: <i>untuk mayari utang lakinyo, tepakso bininyo ~ ruma</i> ‘utk membayar utang suaminya, terpaksa istrinya menggadaikan rumah’
be·sam·pul <i>v</i> bersampul; memakai sampul: <i>buku itu dak ~</i> ‘buku itu tidak memakai sampul’;	sa·ngar [saŋɟ̥] <i>adj</i> seram; berangasan; mengerikan: <i>alangke ~ nyo rai adek kau tu</i> ‘alangkah seramnya wajah adikmu itu’
di·sam·puli <i>v</i> disampuli; diberi sampul: <i>baiknya buku itu ~, biar rapi</i> ‘bagusnya buku itu diberi sampul, biar rapi’;	sang·ko [sankɔ] <i>v</i> sangka; kira; duga (SIN dugo): <i>dak ~ bae aku kalu dio cak itu</i> ‘aku tdk sangka ternyata dia seperti itu’;
nyam·puli <i>v</i> menyampuli; memberi sampul: <i>ayuk lagi nolongi mek ~ buku adek</i> ‘kakak sedang menolong ibu menyampuli buku adik’	di·sang·ko <i>v</i> disangka; dikira: <i>Pesan aku sikok, jangan</i>
sa·nak [sana?] <i>n</i> famili: <i>keluargonyo masih ~ kami juga</i> ‘keluarganya masih famili kami juga’	

*parkir baseng motor aku tu.
Tau dewek, tetanggo jinggok,
~ aku galak ke rusun* ‘pesan
saya satu, jangan parkir
sembarang motor saya itu.
Tahu sendiri, tetangga
melihat, disangka saya suka
ke rumah susun’;

nyang·ko *v* menyangka;
mengira: *idak ~ aku, ternyato
dio pacak jugo mbudike aku* ‘aku tidak menyangka kalau
ternyata dia bisa juga
membohongi aku’

te·sang·ko *v* tersangka: *kudenger
kasus Antasari Azhar yg jadi
~ ngomongke diotu korban
rekayasa* ‘kudenger kasus
Antasari Azhar yg menjadi
tersangka menyatakan bahwa
dia korban rekayasa’;

sang·kut [saŋkut] *v* **nyang·kut** *v*
tersangkut; *dak tau pulo ~ di
mano masalah ni* ‘tdk tahu
juga tersangkut di mana
masalah ini’;

be·sang·kut·an *v* bersangkutan:
*gawe kauni pecaknyo ~
dengan gawe aku jugo*‘
pekerjaan kamu ini
sepertnya bersangkutan
dengan pekerjaanku juga’;

te·sang·kut *v* tersangkut: *Kalu ~
suap, mark-up, pengelapan,
penipuan, sogok,
kongkalingkong, tau samo tau
be.* ‘kalau tersangkut suap,
mark-up, pengelapan,
penipuan, sogok,
kongkalikong, tahu sama tahu
saja’

san·jo [san᷍ o], **besanjo** *v*

berkunjung: *mek sedang ~ ke
ruma bicek Lin* ‘ibu sedang
berkunjung ke rumah Bibi
Lin’

san·jung [sanjun], **nyan·jung** *v*
menyanjung; *galak nian dio
tu ~ betino* ‘suka sekali dia
menyanjung perempuan’;

di·san·jung *v* disanjung:
*Kebanyakan manusio mak ini
ari nak ngatoi bae, nyari-
nyari kesalahan wong, nak
mintak ~ dan dipuji meski
salah.* ‘kebanyakan manusia
sekarang mau mengejek saja,
mencari-cari kesalahan orang,
mau minta disanjung dan
dipuji meskipun salah’;

san·jung·an *n* sanjungan; pujian;
penghormatan: *dio dapet ~
dari pak bupati* ‘dia mendapat
sanjungan dari pak bupati’;

te·san·jung *v* tersanjung: *dio
ngeraso sangat ~ oleh kato-
kato tamunyo* ‘dia merasa
sangat tersanjung oleh kata-
kata tamunya’

sa·no [san᷍] *p* sana; penunjuk
arah/tempat yg jauh dr
pembicara: *dio la lamo pinda
ke sano* ‘dia sdh lama pindah
ke sana’

di·sa·no *adv* di sana: *Katonyo
nak nyuci mato, Masjid
Agung pasti banyak betino
salat ~.* ‘katanya mau cuci
mata, Masjid Agung pati
banyak prempuan shalat di
sana’;

ke·sa·no *adv* ke sana: *Cacam,
ngapo laju ngacir ~.* *Ngacir
masi lemak, ini yg nyacati*

nyasar oi. ‘waw, mengapa terus ngacir ke sana. Ngacir masih enak, ini yg merusak nyasar oi’

san·tun [santun] *a* santun; sopan; halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sabar dan tenang: *Sedari kecik kito la diajari untuk tau sopan ~, adat istiadat, ahlak dan budi pekerti, bebuat jujur, rendah hati jangan sompong.* ‘dr kecil kita sdh diajari untuk tahu sopan santun, adat istiadat, akhlak dan budi pekerti, berbuat jujur, rendah hati jangan sompong’;

ke·san·tun·an *n* kesantunan: *Tentunyo dng caro-caro beradab yg santun cak itu pacak direalisasike sebatas ~ dan kesantunan kito sbg wong timur,” beber Mang Toha. ‘tentunya dng cara-cara beradab yg santun spt itu bisa direalisasikan sebatas kesopanan dan kesantunan kita sbg orang timur,” beber Mang Toha’;*

nyan·tuni *v* menyantuni: *kito harus ~ anak yatim ‘kita harus menyantuni anak yatim’*

¹**sa·rap** [sayap] *n* kotoran; sampah: *janganlah oi muang ~ di sembarang tempat ‘janganlah membuang sampah di sembarang tempat’*

²**sa·rap** [sayap] *adj* gila: *ati-tila samo dio, agak ~ dio tu ‘berhati-hatilah dng dia, agak gila dia itu’*

sa·rat [sayat] *n* syarat: *Langsung*

bae gek kalu la lulus administrasi baru ngenukke ~ nyo ‘langsung saja nanti kalau sdh lulus administrasinya baru memberikan syarat-syaratnya’;

be·sa·rat *v* bersyarat: *cinto memang idak ~ ‘cinta memang tidak bersyarat’;*

di·sa·rati *v* disyariati; digunakanai: *caknyo dio ~ samo dukun ‘rupanya dia digunakanai oleh dukun’;*

nya·rati *v* mengguna-gunai: *idak pacak aku ~ kamu singgo kamu galak samo aku ‘tdk bisa aku mengguna-gunai kamu sehingga kamu mau dengan aku’;*

sa·rati *v* guna-gunai: *aku ~ kamu mangko galak samo aku ‘aku guna-gunai kamu biar mau dengan aku’*

sa·ro [sayɔ] *adj* susah: *~ nian nak nyari gawe mak ini ari ‘susah sekali mau mencari kerja sekarang ini’;*

~ de·ra·ko *adj* sangat menderita; miskin sekali: *kasian nian dio tu, saro derako ‘kasihan sekali dia itu, menderita sekali’;*

di·sa·roi *v* disusahi; dibuat susah: *janganla aku ~ lagi cak ini ‘janganlah aku dibuat susah lagi seperti ini’;*

nya·roi *v* menyusahkan: *dio ni galak ~ kawan dewek ‘dia ini suka menyusahkan teman sendiri’;*

nya·ro·ke *v* menyusahkan:

jangan galak ~ wong tuo, gek beduso ‘jangan suka menyusahkan orang tua, nanti berdosa’;

sa-ro-sa-ro *adv* susah-susah: ~ *aku ngawek pempek, dak katek yg galak makaninyo* ‘susah-susah aku membuat pempek tdk ada yg mau memakannya’

sato-sato *[satəsato]* *adv* tiba-tiba; sekonyong-konyong

sa·ur *[saʊ̯]* *v* sahur: *kalu ~ jangan lupo maco niat* ‘kalau sahur jangan lupa membaca niat’

sa·ut *[saut]* *v* sahut; jawab: *gek dukin, ~ aba* ‘nanti dulu, sahut ayah’;

be·sa·ut·an *v* bersahutan: *duo beradek tu kalu ngomong saling ~* ‘kakak beradik itu kalau berbicara saling bersahutan’;

nya·ut *v* menyahut; menjawab: *kalu dipanggil aba tu gancang-gancang la ~* ‘kalau dipanggil ayah itu cepat-cepatlah menjawab’;

sa·ut·an *n* sahutan; jawaban: ~ *nyo dak kedengeran* ‘sahutannya tdk terdengar’

sa·wat *[sawat]* *v* lempar dng posisi tangan di bawah bahu, ditarik ke belakang atau pada posisi di bawah dada;

di·sa·wat·ke *v* dilemparkan: “*jangan ~ ke sini batu itu*” ‘jangan dilemparkan ke sini batu itu’;

nya·wat *v* melempar; *dio galak ~ batu samo kawannya kalu lagi marah* ‘dia suka

melempar batu kepada temannya kalau sedang marah’

¹**sa·yang** *[sajan]* *adj* sayang; terasa rugi: *cindo nian gadis itu, ~ kalu ditinggalke deweken* ‘cantik sekali gadis itu, sayang kalau ditinggalkan sendirian’

²**sa·yang** *[sajan]* *v* sayang; perhatian: *kalu gek jantungan, aku ngomongi kamu cak itu karno aku ~ dng kamu tu Mang, soalnya kalu kamu mati dak katik lagi wong yg galak marahi aku.” uji Cek Mamad lagi.* ‘kalau nanti jantungan, saya memberitahu spt itu krn saya sayang dng kamu Mang, soalnya kalau kamu mati tdk ada lagi yg suka marahi saya,’ kata Cek Mamad lagi’;

di·sa·yangi *v* disayangi: *Segalo raso dan prasaan membaur, sedih dan segalonyo atas kehilangan anak anak yg di cintai dan ~ dng caro yg idak di dugo-dugo.* ‘segala rasa dan perasaan menjadi satu, sedih dan segalanya atas kehilangan anak-anak yg dicintai dan disayangi dng cara yg tidak diduga-duga’

nya·yangi *v* menyayangi: *kito harus saling ~* ‘kita harus saling menyayangi’

se·bab *[səbab]* *adv* sebab; karena; hal yg menyebabkan sesuatu; (asal) mula: *kagek dukin, ~ pacakla pehak tekaet ngulokke.* ‘nanti dulu, sebab

bisalah pihak terkait...’;

di·se·bab·ke *v* disebabkan: *pacak nian, cuma hal tadi bukan ~ gawi kito.* ‘bisa sekali, cuma hal tadi bukan disebabkan kerja kita’;

nye·bab·ke *v* menyebabkan: *masalah ni harus segera diselesaike, kalu idak pacak ~ masalah besak kageknyo* ‘masalah ini harus segera diselesaikan, kalau tidak bisa menyebabkan masalah besar di kemudian hari’

se·bar [səbay], **nye·bar** *v* menyebar: *lebi baek kito ~ bae* ‘lebih baik kita menyebar saja’;

di·se·bar *v* disebar; *kito nak ~ di seluru Indonesia* ‘kita akan disebar di seluruh Indonesia’;

di·se·bar·ke *v* disebar: *akibatnya ilmu bela diri Cino dr zaman Ming ini ~ ke berbagai negara lain termasuk ke Jepang, Korea, Asia Tenggara, dan juga Kepulauan Okinawa.* ‘akibatnya ilmu bela diri Cina dari zaman Ming ini disebarluaskan ke berbagai negara lain termasuk ke Jepang, Korea, Asia Tenggara, dan juga Kepulauan Okinawa’;

nye·bar·ke *v* menyebarkan; *Wali Songo ~ agama Islam di tana Jawa* ‘Wali Songo menyebarkan agama Islam di tanah Jawa’

se·bat [səbat] *v* sebat; memukul dng alat kecil dan tdk kaku: *amen idak gancang balik, bakal*

keno ~ aba ‘kalau tdk segera pulang, akan mendapat sebat dr ayah’;

nye·bat *v* menyebat; memukul dng alat: *aba ~ adek make rotan* ‘ayah memukul adik menggunakan rotan’

se·but [səbut] *v* sebut: *cacam, alangke jao yg kamok ~* ‘wow, alangkah jauh yg kamu sebut’;

di·se·but *v* disebut: *Kalu itu dak usa ~. apolagi bakal natangke lokak besak, taan meladeni ngut dalu.* ‘kalau itu tidak usah disebut. Apalagi akan mendatangkan kemungkinan besar, tahan menuruti sampai larut’;

di·se·but·ke *v* disebutka: *pacak ~ di sini, namo-namo yang nak melok pementasan* ‘bisa disebutkan di sini nama-nama yang mau ikut pementasan’;

nye·but *v* menyebut: *dio ~ namoku jugo dalam pidatonyo* ‘dia menyebut namaku juga dl pidatonya’;

nye·but·ke *v* menyebutkan: *tulung bantu aku ~ namo-namo nabi* ‘tolong bantu menyebutkan nama-nama nabi’;

te·se·but *v* tersebut; disebut: *~ namo dio di radio itu.* ‘disebut nama dia di radio itu’

se·de·ka [sədəka], **be·se·de·kah** *v* bersedekah: *kito harus banyak ~ di dunio ni* ‘kita harus banyak bersedekah di dunia ini’;

di·se·de·kah *v* disedekahi: *wong*

- saro pacak ~*
- nye-de-kahi** *v menyedekahi: kito harus ~ wong tuo kito* ‘kita harus menyedekahi orang tua kita’;
- se-de-kah-an** *n hasil bersedekah/selamatan: kito nak ~ minggu depan* ‘kita akan mengadakan sedekahan/selamatan minggu depan’
- se-di-o** [sədijɔ] *v sedia: ~ rokok lebih idak awak ye?* ‘sedia rokok apa tdk kamu ya?’;
- be-se-dio** *v bersedia: ~ dak dio tu dijadike ketua RT?* ‘bersedia tidak dia itu dijadikan ketua RT?’;
- di-se-di-o-ke** *v disediakan: kagek tu becaknya pasti la ~, dak ado nak make becak kamu.* ‘nanti becaknya pasti sudah disediakan, tidak ada mau memakai becak kamu’;
- nye-di-o-ke** *v menyediakan: ado yg meli kayu ado pulo ~ paku.* ‘ada yg membeli kayu ada pula menyediakan paku’;
- te-se-di-o** *v tersedia: makanan la ~ di pucuk meja.* ‘makanan sudah tersedia di atas meja’;
- se-duk** [sədu?] *n cegukan: ati-ati samo budak bayi yang galak ~an* ‘hati-hati dng anak bayi yang suka cegukan’
- se-gak** [səg a?] *v gertak: Oiiii beruk lanang, dr mano bae, hampir subuh baru balek,” ~ Bik Jubai.* ‘oi beruk jantan, dr mana saja, hampir subuh baru pulang,’ gertak Bik Jubai’;
- di-se-gak** *v digertak: jangan sampai kito ~ dukin ole dio* ‘jangan sampai kita digertak dulu oleh dio’;
- nye-gak** *v menggertak: kito bae yg ~ dio dukin* ‘kita saja yang menggertak dia duluan’;
- nye-ga-ki** *v menggertak (berulang-ulang): ati-ati samo dio, galak ~ dio tu* ‘hati-hati dng dia, suka menggertak dia itu’;
- se-gak-an** *n gertakan: pakam nian ~ dio* ‘manjur sekali gertakan dia’
- se-hat** [sehat] *adj sehat: tapi apo rakyat Indonesia ini ~ sejahtera?* ‘tapi apa rakyat Indonesia ini sehat sejahtera?’;
- di-se-hat-ke** *v disehatkan; disembuhkan: penyakitnya pacak ~ ole dokter* ‘penyakitnya bisa disembuhkan oleh dokter’;
- nye-hat-ke** *v menyehatkan: dokter tula yg pacak ~ penyakit dio tu* ‘dokter itulah yg bisa menyehatkan penyakit dia itu’;
- ke-se-hat-an** *n kesehatan: tapi kagek tu segalo venues tu nak di pogging galo oleh dinas ~ provinsi... pokoknya segalo nyamuk nak kito berantas...* ‘tapi nanti segala venues itu mau di-fogging semua oleh dinas kesehatan provinsi...pokoknya segala nyamuk kita berantas’;
- se-ja-da** [səʃ ada] *n sajadah: nyai cek meli ~ anyar untuk ari rayo gek* ‘nenek membeli

- sajadah baru untuk hari raya nanti'
- se·ka·rang** [səkəyan] *adv* sekarang: *teserah dio cek kagek nyalon kades atau nyalon yg lain, tapikan ~ ini masih aktip jadi kades, belum saatnya dio jadi pengurus di jeru partai, itu namonyo ngelanggar aturan.* ‘terserah dia cek nanti menyalon kades atau nyalon yg lain, tapi kan sekarang ini masih aktif jadi kades, belum saatnya dia jadi pengurus di dalam partai’
- sekelat** [səkəlat] *n* permen: *dio galak nian samo ~ itu* ‘dia suka sekali dng permen itu’
- se·ki·wit** [səkīwɪt] *adj* curang: *~ dio, idak galak ke sini* ‘curang dia, tidak mau ke sini’
- se·kop** [səkōp] *n* sekop: *kalu nak minjem ~ tu jangan lamo-lamo* ’kalau meminjam sekop itu jangan lama-lama;
- be·se·kop** *v* memakai sekop: *~ bae, kalu nak nembon sarap* ‘memakai sekop saja kalau mau menimbun sampah’;
- di·se·kop** *v* disekop: *tana ni idak pacak ~ lagi* ‘tanah ini tdk bisa disekop lagi’;
- di·se·kopi** *v* disekopi; disekop berkali-kali: *~ dukin bae tana tu mangko muda diratoke* ‘disekopi dulu saja tanah itu, biar mudah dirakan’
- se·ko·teng** [səkōtəŋ] *n* minuman penghangat badan, terbuat dr gula, jahe, dsb: *dingin-dingin mak ini lemak nian minum ~ anget* ‘dingin-dingin seperti ini enak sekali minum sekoteng hangat’
- se·la·da** [səlada] *n* selada: *daun ~ tulamak dijadikae lalapan* ‘daun selada itu enak dijadikan lalapan’
- ~ ba·nyu** *n* selada air: *kalu daun ~ tulamak ditumis bae* ‘daun selada air enak ditumis saja’
- se·la·so** [səlasɔ] *n* Selasa (hari)
- se·la·wat·ci·tak** [səlawat cita?] *n* uang; duit: *alangke saronyo nyari ~ mak ini ari ni* ‘betapa susahnya mencari uang jaman sekarang ini’
- se·la·we** [səlawe] *num* dua puluh lima: *mak ini ari duit ~ perak dak katek rego lagi* ‘sekarang ini uang dua puluh lima rupiah tdk ada nila lagi’
- se·le** [səle] *n* selai: *mek ngawek ~ untuk muat kue nastar* ‘ibu membuat selai utk membuat kue nastar’;
- be·se·le** *v* memakai selai: *lemak jugo makan roti besele* ‘enak juga makan roti memakai selai’;
- di·se·le** *v* diselesaikan: *pisang lemaknya ~ bae* ‘pisang enaknya diselai saja’;
- nye·le** *v* menyelai; membuat selai: *mbik ~ utk sedekahan* ‘ibu membuat selai untuk sedekahan’
- se·le·sai** [sələsaj] *adv* selesai: *mak itu dan mak itu seterusnya, alhasil dak katik yg ~.* ‘spt itu dan spt itu seterusnya walhasil tdk ada yg selesai’;
- di·se·le·sai·ke** *v* diselesaikan: *sebenarnyo pacak ~ dng*

damai, dak perlu pake caro dibunu nian ‘sebenarnya bisa diselesaikan dng damai, tdk perlu pakai cara dibunuh’;

nye·le·sai·ke *v* menyelesaikan: *kito harus segera ~ gaweann ni* ‘kita harus segera menyelesaikan pekerjaan ini’;

se·le·sai·ke *v* selesaikan: ~ *dulu PR kau tu, habis tu baru pacak njingok TV* ‘selesaikan dulu PR kamu itu, setelah itu baru bisa menonton TV’

se·li·dik [səlidik], **nye·li·dik** *v* menyelidik: *dio inila yg ~ kasus ini* ‘dia inilah yg menyelidik kasus ini’;

di·se·le·diki *v* diselidiki *Nah... mestinyo hal yg disampaike oleh Susno Duadji tu di selidiki nian dng bener sampe tebukti dng idak dipengaruhi oleh persoalan lemak dak lemak.* ‘nah... mestinya hal yg disampaikan oleh Susno itu diselidiki dng benar sampai terbukti dng tidak dipengaruhi oleh persoalan enak tdk enak’;

nye·li·diki *v* menyelidiki: *kito musti melok ~ hal pucuk* ‘kita harus ikut menyelidiki hal di atas’;

pe·nye·li·dik·an *n* penyelidikan: ~ *kematian tu sedang dilakuke* ‘penyelidikan kematian itu sedang dilakukan’;

se·li·diki *v* selidiki: *Yo ~ wong-wong yg disebut oleh Susno Duadji tu dng caro yg objektif idak didasari oleh kekeluargaan dan lain*

sebagainyo. ‘ya selidiki orang-orang Susno Duadji itu dng cara objektif tidak didasari oleh kekeluargaan dan lain sebagainya’

se·lik [səlɪ?] *v* lihat: *Cek Mamad dng Wak Dolah cuma saling selik bae nenger omongan Mang Toha cak itu* ‘Cek Mamad dng Wak Dolah hanya saling lihat mendengar omongan Mang Toha spt itu’;

di·se·lik *v* dilihat: ~ *dukin apo masalahnya* ‘dilihat dulu apa masalahnya’;

nye·lik *v* melihat: *memang tapi dak pacak ~ yg teselimpet.* ‘memang tapi tdk bisa melihat yg terkait.’;

se·lik *v* lihat: *idak apo-apo, kito ~ bae dio dr sini* ‘tdk apa-apa, kita lihat saja dia dr sini’;

se·lik·ke *v* lihatlah: *kito ~ bae proses hukum yg belaku di negara kito ini, supayo kito pacak nilai dewek-dewek hukum kito ni bepehak ke yg bener apo idak*. Uji Wak Dolah. ‘kita lihat saja proses hukum yg berlaku di negara kita ini, supaya kita bisa nilai sendiri-sendiri hukum kita ini berpihak ke yg benar apa tdk’ , kata Wak Dolah’;

te·se·lik *v* terlihat: *sedenget, bapo ari liwat cak mano yg ~ di lapangan.* ‘sebentar, berapa hari lewat bagaimana yg terlihat di lapangan’

se·lim·pet [səlimpət], **te·se·lim·pet** *v* terkait: *Memang tapi dak pacak ~ yg teselimpet.*

- ‘memang tapi tdk bisa melihat yg terkait’
- nge-lim-pet-ke** *v* mengaitkan: *jangan ~ aku dng masala awak* ‘jangan melibatkan aku dng masalah kamu’;
- ¹se.lo** [səlɔ] *adv* sela; celah; di antara: *aba narok piso di ~ gedek ruma* ‘ayah meletakkan pisau di sela dinding rumah’;
- di-se.lo** *v* disela: *antrian tu idak pacak ~ lagi* ‘antrian itu tdk bisa disela lagi’;
- nye-lo** *v* menyela: *jangan galak ~ kalu wong lagi ngomong* ‘jangan suka menyela kalau orang sedang berbicara’
- ²se.lo** [səlɔ] *adv* 1 sempat: ~ *idak ~, pokoknya awak harus datang* ‘sempat tidak sempat kamu harus datang’; 2 senggang: *amun ado waktu ~, aku pasti ke sano* ‘kalau ada waktu senggang, aku pasti ke sana’
- se.lon.tok** [sələntɔ?] *n* 1 nama ikan: *iwak ~ banyak idup di sungi lais* ‘ikan selontok banyak hidup di sungai Lais’; 2 sebutan/umpatan kasar untuk orang yg tidak disukai *nah...ke mano pulok selontok ni, la nak jam mak ini belum dateng* ‘nah ke mana pula orang ini, sudah jam segini belum datang’
- se.lop** [səlop] *n* sandal: *ibok make ~ warno abang* ‘ibu memakai sandal warna merah’;
- be-se.lop** *v* memakai selop: ~ *bae kalu nak pegi ke pasar tu* ‘pakai sandal saja kalau mau pergi ke pasar itu’;
- di-se.lopi** *v* diselop; dipakaikan sandal: *dio idak pacak make selop dewek, dio mintak ~ bae* ‘dia tdk bisa memakai sandal sendiri, dia minta dipakaikan sandal’;
- nye-lopi** *v* memakaikan sandal: *mek lagi ~ adek* ‘ibu sedang memakaikan sandal adik’;
- se.lopi** *v* pakaikan sandal: ~ *aku ‘pakaikan sandal aku’*
- se.lu.ar** [səluay] *n* celana: *jangan nyemur ~ di pager, malu dijingok wong* ‘jangan menjemur celana dip agar, malu dilihat orang’;
- be-se.lu.ar** *v* memakai celana: *dio belum pacak ~ dewek, kito harus bantu dio* ‘dia belum bisa memakai celana sendiri, kita harus bantu dia’
- se.lu.wang** [səluwan] *n* ikan seluang: *mek ngongkon bik cek nyiangi iwak ~* ‘ibu menyuruh bibi membersihkan ikan seluang’
- se.ma.wo** [səmawɔ] *n* pencuri; maling (SIN risau): *cak ~ bae kau tu, clingak clinguk* ‘seperti pencuri saja kamu itu, celingak-celinguk’
- sem.ba.yang** [səmbaŋ] *n* sembahyang; sholat: *idak bole kito idak ~* ‘kita harus sembahyang/sholat’
- sem.beb** [səmbəb] *adv* sembab: *ayuk nangis semaleman sampe matonyo ~* ‘kakak menangis sepanjang malam sampai matanya sembab’
- sem.be.lih** [səmbəle] *v* sembelih: *di*

<i>koran ado berita wong keno ~ penjahat</i> ‘di koran ada berita orang kena sembelih penjahat’;	<i>aku yang kau pinjam tu ‘tolong ya menyempatkan untuk mengembalikan buku aku yg kamu pinjam itu’</i>
di·sem·be·lih <i>v</i> disembelih: <i>kambing tu nak ~ untuk Idul Adha</i> ‘kambing itu akan disembelih untuk Idul Adha’;	sem·pur·na [səmpuɳa] <i>adj</i> sempurna;
nyem·be·lih <i>v</i> menyembelih: <i>aba lagi ~ ayam</i> ‘ayah sedang menyembelih ayam’;	di·sem·pur·na·ke <i>v</i> disempurnakan: <i>nah gawe kau tu pacak ~ denget</i> ‘nah, pekerjaan kamu itu bisa disempurnakan sebentar’;
nyem·be·lih·ke <i>v</i> menyembelihkan: <i>dio galak ~ ayam tetanggonyo</i> ‘dia suka menyembelihkan ayam tetangganya’	ke·sem·pur·na·an <i>n</i> kesempurnaan: <i>memang, kesempurnaan cuma milik Allah Swt.</i> ‘memang kesempurnaan cuma milik Allah Swt.’;
se·mon [səmɔn] <i>adj</i> sungkan; malu-malu: <i>ambek bae duitnya, jangan ~ ‘ambil saja uangnya, jangan malu-malu’</i>	nyem·pur·na·ke <i>v</i> menuntaskan; menyempurnakan: <i>kito harus ~ tugas kito biar pacak dinilai dosen kito</i> ‘kita harus menyempurnakan tugas kita biar bisa dinilai dosen kita’;
sem·pet [səmpət] <i>v</i> sempat: <i>lum sempet wak Dolah nyawab, la ditimpo ole Mang Toha.</i> ‘belum sempat Wak Dolah menjawab sudah ditimpak oleh Mang Toha’;	se·nan·tu [sənantu] <i>adv</i> beberapa hari yg lalu: <i>~ aku nytingok dio bejalan dengen lanang</i> ‘beberapa hari yg lalu saya melihat dia berjalan dengan laki-laki’
di·sem·pet·ke <i>v</i> disempatke: <i>tulung ~ sanjo ke ruma aku, ado yang nak kuomongke</i> ‘tolong disempatkan main ke rumahku, ada yg mau kuomongkan’;	se·na·pang [sənapaŋ] <i>n</i> senapan: <i>dio butuh ~ utk beburu</i> ‘dia butuh senapan untuk berburu’
ke·sem·pat·an <i>n</i> kesempatan: <i>paling tidak bisa ngurangi kesempatan mereka nak ngerokok banyak-banyak.</i> ‘paling tdk itu bisa mengurangi kesempatan mereka mau merokok banyak-banyak’;	sen·dal [səndal] <i>n</i> sandal: <i>berapa ukuran ~ awak?</i> ‘berapa ukuran sandal kamu?’;
nyem·pet·ke <i>v</i> menyempatkan: <i>tulung ye ~ ngembalike buku</i>	be·sen·dal <i>v</i> memakai sandal: <i>janganlah kamu ~ bae kalu ke kantor tu</i> ‘janganlah kamu memakai sandal saja kalau ke kantor itu’
	sen·der [səndeŋ], be·sen·der <i>v</i> bersandar: <i>dio tegak ~ di</i>

<i>gedek</i> ‘dia berdiri bersandar di dinding’;	perut (<i>ulu hati</i>): <i>sampe ~ aku digoconyo</i> ‘sampai terasa sakit perutku dipukulnya’;
di·sen·der·ke <i>v</i> disandarkan: <i>sepeda kau tu pacak ~ di dinding rumah bae</i> ‘sepeda kamu itu bisa disandarkan di dinding rumah saja’	te·se·nep <i>adj</i> menjadi sakit perut: <i>sampe ~ aku makani duku banyak igo</i> ‘sampai menjadi sakit perut aku makan duku banyak sekali’
nyen·der·ke <i>v</i> bersandar/meletakkan pada: <i>adek ~ sepedanya di pager</i> ‘adik menyandarkan sepedanya di pagar’;	se·nga·jo [səŋŋaʃɔ] <i>adv</i> sengaja: <i>kakak tu ~ numpang parkir di rumah susun</i> ‘kakak itu sengaja numpang parkir di rumah susun’
nyen·deri <i>v</i> bersandar pada: <i>ati-ati kalu ~ pager tu, gek robo</i> ‘hati-hati kalau bersandar pd pagar itu, nanti rubuh’;	seng·gol [seŋŋɔl], nyeng·gol <i>v</i> menyenggol: <i>idak sengajo aku ~ tangan dio</i> ‘tdk sengaja aku menyenggol tangan dia’;
sen·der·an <i>n</i> sandaran: <i>~ kursi di rumah nyai la pata galo</i> ‘sandaran kursi di rumah nenek sudah patah semua’;	di·seng·goli <i>vi</i> disenggol berkali-kali: <i>kerno dio ni kecil, laju galak ~ wong-wong besak</i> ‘krn dia kecil, jadi sering disenggoli oleh orang-orang besar’;
te·sen·der <i>v</i> tersandar: <i>sapu itu ~ di balek pintu</i> ‘sapu itu tersandar di balik pintu’	di·seng·gol <i>v</i> disenggol: <i>senantu ~, terus belum lamo ni kemutungan.</i> ‘senantu disenggol, terus belum lama ini kebakaran’
se·neng [sənəŋ] <i>adj</i> senang: <i>pecak ~ nian nenger cerito budak itu.</i> ‘seperti senang sekali mendengar cerita anak itu’;	te·seng·gol <i>v</i> tersenggol: <i>sisip dikit baju nyangkut atau ~ kaco spion.</i> ‘salah sedikit baju menyangkut atau tersenggol kaca spion’;
di·se·nengi <i>v</i> disenangi; disukai: <i>dio tu anak baik, dio ~ banyak wong</i> ‘dia itu anak baik, dia disenangi banyak orang’;	seng·kel [səŋkəl] <i>ung</i> sakit hati: <i>kato-katonyo muat aku ~</i> ‘kata-katanya membuat aku sakit hati’
ke·se·neng·an <i>n</i> kesenangan; kesukaan; kegemaran: <i>jangan lupo masakke ayam opor ~ kakak untuk sahur.</i> ‘jangan lupa masakkan ayam opor kesukaan kakak untuk sahur’;	seng·kut [səŋkut] <i>adv</i> sempat: <i>~ dak kau dateng ke rumah aku malam ini</i> ‘sempat atau tdk kamu datang ke rumah aku malam ini?;
nye·nengi <i>v</i> menyenangi; menyukai: <i>dio galak ~ artis-artis Korea</i> ‘dia suka menyenangi artis-artis Korea’	
se·nep [sənəp] <i>adj</i> terasa sakit di	

be·seng·kut *adv* bergegas: *ngapo kamu tu ~ nak balek, padahal ari masi siang* ‘kenapa kamu bergegas mau pulang, padahal hari masih siang’

nyeng·kut·ke *v* menyempatkan: *pacak idak awak ~ dateng ke sini?* ‘bisa tdk kamu menyempatkan datang ke sini?’;

seng·kut·ke *v* sempatkan: *kalu liwat depan ruma aku, ~ mamper dukin* ‘kalau lewat depan rumahku, sempatkan mampir dulu’;

seng·sa·ro [səŋsərɔ] *adj* sengsara: *jangan muat ~ wong kau tu* ‘jangan membuat sengsara orang kamu itu’;

ke·seng·sa·ro·an *n* kesengsaraan: *korupsi nyebabke ~ rakyat* ‘korupsi menyebabkan kesengsaraan rakyat’;

nyeng·sa·ro·ke *v* menyengsarakan: *mamang tu ~ ponakannya* ‘paman itu menyengsarakan keponakannya’

se·ni [səni] *n* seni: *~ apo yg awak pacak?* ‘seni apa yg kamu bisa’;

ke·se·ni·an *n* kesenian: *”uji kamok ado yg ngomongke, baso ~ Daba dulmuluk dak bangkit lagi,” takon Mangujuk.* ‘kata kamu ada yg membicarakan, jika kesenian Abdulmuluk tdk bangkit lagi,’ kata Mangujuk’;

nye·ni *v* berseni; bergaya hidup spt seniman: *gaya dio ~ nian, pecak seniman bae* ‘gaya dia

itu nyeni sekali, seperti seniman saja’

se·nik [sənɪ?] *n* alat/wadah yg terbuat dr anyaman lidi: *aba melike mek ~* ‘ayah membelikan ibu senik’;

be·se·nik *v* memakai senik: *kalu nak mersike iwak tu ~ bae* ‘kalau mau membersihkan ikan, memakai senik saja’

sen·ja·to [sənʃato], **besenjato** *v* bersenjata; membawa senjata: *plisi ~ nangkep maling di rumanyo* ‘polisi menangkap maling di rumahnya’

se·no·noh [sənənəh] *adj* senonoh; patut; sopan: *janganla bebuat yg idak ~ ya* ‘janganlah berbuat yg tdk senonoh di sini ya’

sen·sus [sənsus] *n* sensus; penghitungan jumlah penduduk yg dilakukan oleh pemerintah dalam jangka waktu tertentu: *kalu yola petugas ~, bebalen-balèn natangi bapo bucu, lokak jadwal yg ditentuke melorot,* ‘desis Mangujuk. ‘kalau iya petugas sensus, bertukar-tukar mendatangi berapa sudut atau tempat, pasti jadwal yg ditentukan kendur,’ desis Mangujuk’;

di·sen·sus *v* disensus: *dusun kito nak ~ minggu depan* ‘desa kita akan disensus minggu depan’;

nyensus *v* melakukan sensus: *petugas ~ penduduk ke rumah-ruma* ‘petugas melakukan sensus penduduk ke rumah-

- rumah'
- se.nyep** [sənəp] *adv* senyap; sunyi; sepi: *Ne cocok la itu. Conto antaro lain, pecak bucu-bucu yg perlu diramike tapi tetep sepi ~, ‘nah cocok sudah. Contoh antara lain, spt tempat-tempat yg perlu diramaikan tapi tetap sunyi senyap’*
- se.nyum** [sənum] *v* senyum: *laju buat apo dioceke. betemu yg bagus dibarengi ~, syukur. Sebaliknya kito ngurut dado deweck. ‘terus utk apa diocehkan. bertemu yg bagus bersamaan dng senyum, syukur. sebaliknya kita mengurut dada sendiri’;*
- nye.nyumi** *v* memberi senyum: *dio galak ~ aku ‘dia suka memberi senyum kepada aku’;*
- te.se.nyum** *v* tersenyum: *dio galak ~ deweck kalu ingat masa lalu dio yang indah tu ‘dia suka tersenyum sendiri kalau mengingat masa lalu dia yang indah itu’*
- se.pak** [sepa?] *v* sepak: *sekel adek keno ~ kaki aba ‘kaki adik kena sepak kaki bapak’;*
- **ter.jang** *n* sepak terjang: *mak ini ~ KPK nyari siapo dalang kasus Century jugo siapo dalang kasus Pajak. ‘sekarang KPK mencari siapa dalang dr kasus Century dan siapa dalang dr kasus pajak’*
- di.se.pak** *v* disepak; ditendang: *~nyo bola itu sampai ke jalan ‘ditendangnya bola itu sampai ke jalan’;*
- di.se.paki** *v* disepaki; disepak (berulang-ulang); ditendangi: *~nyo budak itu sampai bedarah-darah ‘ditendangi anak itu sampai berdarah-darah’;*
- nye.pak** *v* menyepak; menendang: *dio yang ~ tendangan penalti tu sampai masuk ‘dia yang menyepak tendangan penalti itu sampai masuk’;*
- nye.paki** *v* menendangi; menendang berkali-kali: *dio galak ~ batang pisang ‘dia suka menendangi pohon pisang’;*
- nye.pak.ke** *v* menyepakkan: *aba ~ anjeng tetanggo sampe mati ‘bapak menyepakkan anjing tetangga sampai mati’;*
- nye.paki** *v* menyepaki: *jangan galak ~ batu, gek keno palak wong ‘jangan suka menyepaki batu, nanti kena kepala orang’;*
- se.pak.ke** *v* sepakkan: *cubo ~ dukin sandal di bawah meja tu ‘coba sepakkan dulu sandal di bawah meja itu’;*
- se.paki** *v* sepaki: *~ bae kucing yg galak maleng iwak tu ‘sepaki saja kucing yg suka mencuri ikan itu’;*
- te.se.pak** *v* tersepak: *kalu jalan tu nyingok ke bawah, gek ~ tai ayam ‘kalau jalan itu lihat ke bawah, nanti tersepak kotoran ayam’;*
- se.pa.kat** [səpaket] *adj* sepakat; setuju: *ado nian, ~ aku dng*

- yg kamu katoke tadi.* ‘pasti ada, sepakat saya dng yg kamu katakan tadi’;
- di·se·pa·kati** *v* disepakai: *ni dak pacak ~ karno hanya nguntungke sikok pihak bae* ‘ini tidak bisa disepakati krn hanya menguntungkan satu pihak saja’
- nye·pa·kati** *v* menyepakati: *kito harus ~ perjanjian ini dulu sebelum neruske gawe kito* ‘kita harus menyepakati perjanjian ini sebelum melanjutkan pekerjaan kita’;
- se·pat** [səpat] *n* sepat (jenis ikan): *iwak sepat banyak dijual di pasar* ‘ikan sepat banyak dijual di pasar’;
- se·pa·tu** [səpatu] *n* sepatu: ‘*alangke cepat meli ~ dindo, puaso bae baru sehari. ngomong bae ngajak nyuci mato*’ ‘alangkah cepat membeli sepatu dinda, puasa saja baru sehari. ngomong saja ngajak mencuci mata’;
- be·se·pa·tu** *v* memakai sepatu; memiliki sepatu: *aku nak ~ abang* ‘saya akan memakai sepatu merah’
- se·pe·le** [səpele] *adj* sepele; remeh; enteng; tidak penting: *kato-kato ngembang amanah tu jangan dianggap ~ kerno nak dipertanggungjawabke dunio akhirat.* ‘kata-kata mengembang amanah itu jangan dianggap sepele karena akan dipertanggungjawabkan dunia dan akherat’
- se·per·ti** [səpə̄ti] *p* seperti; serupa dengan; sbg; semacam: *ketidakpercayaan sebagian masyarakat thd aparat hukum ningkat, ~ nyerang polsek atau polres* ‘ketidakpercayaan sebagian masyarakat thd aparat hukum meningkat, spt menyerang polsek atau polres’
- se·pet** [səpə̄t] *adj* rasa kelat spt rasa buah salak yg masih mentah; sepat; **2** rasa spt melekat atau tidak enak (tt mata)
- se·pi** [səpi] *adj* sepi: *cacam, belakangan ini dak pacak dikatoke ~.* ‘waw, belakangan ini tdk bisa dikatakan sepi’;
- ~ **se·nyep** *adj* sepi senyap: ‘*pecak bucu-bucu yg perlu diramike tapi tetep ~* ’spt tempat-tempat yg perlu diramaikan tapi tetap sepi senyap’
- nye·pi** *v* menyepi; menyendiri: *dio duduk ~ di taman* ‘dia duduk menyendiri di taman’;
- se·pia** [səpīa] *n* satu rupiah: *katik ~ nian aku ni mak ini ari* ‘tdk ada uang serupiah pun aku sekarang ini’
- se·pur** [səpūy] *n* kereta api: *dio naik ~ ke Lampung* ‘dia naik kereta api ke Lampung’
- se·ra** [səya], **nye·ra** *v* menyerah: *baru mak ini be kau la ~* ‘baru segitu saja kamu sdh menyerah’;
- be·se·ra** *v* berserah: *kito harus ~ diri kepada Allah* ‘kita harus berserah diri kepada Allah’;

- di·se·ra·ke** *v* diserahkan: *duitnya la ~ samo abamu kemarin* ‘uangnya sudah diserahkan kepada ayahmu kemarin’;
- nye·ra·ke** *v* menyerahkan: *aku nak ~ tugasku kagek bae* ‘aku mau menyerahkan tugasku nanti saja’;
- se·ra·ke** *v* serahkan: *soal Century kito ~ dng pejabat-pejabat yg memang la gawe dio.* ‘soal century kita serahkan pd pejabat-pejabat yg memang sudah kerja dia’;
- te·se·ra** *v* terserah: ~ *dio cek kagek nyalon kades atau nyalon yg lain.* ‘terserah dia cek nanti menyalonkan kades atau menyalonkan yg lain’
- se·ra·but** [səyabut] *n* serabut; serat-serat spt pd sabut: *alangke banyak ~ bawang ini* ‘alangkah banyaknya serabut bawang ini’;
- se·ra·but·an** *adj* serabutan; cenderung melakukan apa saja (tt pekerjaan, peran, dsb): *Cek Mamad cuma tamat SD gawenyo ~ alias basingnyo asal halal.* ‘Cek Mamad hanya tamat SD, kerjanya serabutan alias sembarangan asal halal’
- se·rang** [səyan] *v* serang: *kendaknyo cak itula. Tapi siapo tau ~ yg ngawak tongkang, sisip. Mano pacak.* ‘keinginannya spt itulah, tetapi siapa tahu sering yg membawa tongkang, sisip. Mana bisa’;
- di·se·rang** *v* diserang: *kampung kito galak ~ perampok, kito harus beronda* ‘kampung kita sering diserang perampok, kita harus mengadakan ronda malam’;
- nye·rang** *v* menyerang: *idak boleh kito asal ~ dusun tetanggo, tanpo ado alasan yang jelas* ‘kita tdk boleh asal menyerang desa tetangga, tanpa ada alasan yg jelas’;
- se·rang·an** *n* serangan: ~ *tu harus kito balas dengan ~ jugo* ‘serangan itu harus kita balas dengan serangan juga’
- se·ra·ngi** [səyanji] *n* kue kering dr bahan tepung beras, kelapa parut, gula pasir, trs digongseng: *aku kurang galak kue ~ karno keras* ‘aku kurang suka kue serangi karena keras’
- di·se·rangi** *v* dibuat menjadi serangi: *tepung beras ni daripado dibuat kue talem, lemakla ~* ‘tepung beras ini drpd dibuat kue talem, lebih enak dibuat serangi’;
- nye·rangi** *v* membuat kue serangi: *kito ~ bae ye utk sedekahan* ‘kita membuat kue serangi saja ya utk sedekahan’
- se·rap** [səyap] *Bbs adv* saat menjelang maghrib: *na nak masi nak main di tembokan, la ~ maghrib ini ni* ‘nah masih mau bermain di jalan, sdh menjelang maghrib ini ni’
- ser·bo** [səybɔ] *betuk terikat segala-galanya; semuanya; segala hal:* *pokoknyo ~ bagus. lum lagi rumah serto*

perabotannya harus serbo lux dan cindo, biasanya rumah tidak cukup sikok. ‘pokoknya serba bagus. belum lagi rumah serta perabotannya harus serba mewah dan bagus, biasanya rumah tdk cukup cuma satu’

se-re [sərə] *n* serai; tumbuh-tumbuhan yg dipergunakan untuk bumbu masak: *kalu nak masak pindang mengko lemak make ~* ‘kalau mau memasak pindang supaya enak memakai serai’

se.rep [sεyəp] *n* serep; cadangan: *men apo dio, kebut-kebutan persis cak ngantongi nyawo ~* ‘apa dia, kebut-kebutan persis spt mengantongi nyawa cadangan’

se.re.pia [səyəpija] *adv* satu rupiah: “*Bener, contoh siwo rompok mahal belasan juta dibanding dng ~ duo.*” ‘benar, contoh sewa tempat mahal belasan juta dibanding dng serupiah dua (rupiah)’

¹**se.ret** [səyət] *adj* seret: *ladenan kurang, ~* ‘ladenan kurang, seret’

²**se.ret** [səyət] *v* seret: *~ bae dio tu kalu dak galak diajak ke sini* ‘seret saja dia itu kalau tdk mau diajak ke sini’;

di.se.ret *v* diseret:*maling itu ~ ke kantor desa* ‘maling itu diseret ke kantor desa’;

nye.ret *v* menyeret; menarik dengan paksa: *pelisi ~ perampok yang baru ditangkapnya ke kantor pelisi*

‘polisi menyeret perampok yg baru ditangkapnya ke kantor polisi’;

se.rik [səyɪ?] *adj* tidak suka; iri: *yg model inila yg dak jadi. madaki ceni, ~ nenger setuo itu. kendak diola.* ‘yang model inilah tdk jadi, tdk mungkin benci, iri mendengar masalah itu, terserahlah’;

se.rik.se.rik.an *adj* iri-irian: “*Bener, tapi kagek dukin kecik ati apolagi ~, kagek ngajak kerok katik aguk.*” ‘benar, tapi nanti dulu kecil hati iri-irian, nanti ngajak ribut tdk ada arti’

se.ring [səyɪŋ] *adv* sering; kerap; acap: *ayuk kalu masak sayur ~ kemaseaman* ‘kakak kalau masak sayur sering keasinan’

ke.se.ring.an *adj* terlalu sering: *jangan ~ ngutang di warung, gek dak tebayar* ‘jangan sering berutang di warung, nanti tdk terbayar’;

se.ring.se.ring *adv* sering-sering: *~ belajar, mengko pinter* ‘sering-sering belajar, supaya pintar’

se.rok [seyɔ?] *n* alat utk meraup benda-benda kecil: *kalu nak mersike sampa tu, pake ~ sampa be* ‘kalau mau membersihkan sampah itu, pakai serok sampah saja’;

be.se.rok *v* memakai serok: *ngambeknyo ~ mengko keambek galo* ‘mengambilnya memakai serok supaya

terambil semua;

te·se·rok *v* kena serok: *pena aba ~ mek, waktu nyapu* ‘pena ayah kena serok ibu, ketika menyapu’

ser·to [səytɔ] *p* dan: *padahal pagi sore siang malem, gambar dibarengi kabar tecongol di kaco tipi ~ koran, cak dak teslik bae.* ‘padahal pagi sore siang malam, gambar bersama kabar muncul di kaca tv serta koran, spt tdk terlihat saja’;

di·ser·toke *v* disertakan: *persaratan tu harus ~ jugo dalam amlop* ‘persyaratan itu harus disertakan juga dl amlop’;

nyer·toi *v* menyertai; ikut: *siapo yg nak ~ pak lurah ke kecamatan?* ‘siapa yg akan menyertai pak lurah ke kecamatan?’;

nyer·to·ke *v* menyertakan; melampirkan: *aku ~ surat tugas utk pak camat* ‘aku menyertakan surat tugas utk pak camat’

se·ru [səyu] *adj* heboh; hebat: ~ *jugo nyingok wong begocoan sikok lawan sikok* ‘seru juga melihat orang berkelahi satu lawan satu’

se·sal [səsal] *v* sesal;

di·se·sal·ke *v* disesalkan; *Yo...aku tahu cek, tapi yg ~ ngapo pacak tejadi salah sikok mereka mati.* ‘ya....aku tahu cek tapi yg disesalkan mengapa bisa terjadi salah satu mereka mati’

nye·sal *v* menyesal: *caknyo dio ~*

nian idak pacak masuk kuliah ‘kayaknya dia menyesal sekali tidak bisa kuliah’;

pe·nye·sal·an *n* penyesalan: ~ *katik guno, cubo kalu bae kamu tu nurut kato aku* ‘penyesalan tdk ada gunanya, soba saja kalau kamu dulu mengikuti kata-kataku’

se·sek [səsək] *adj* sempit; sesak: *alangke ~ baju ini* ‘alangkah sesak baju ini’;

nye·seki *v* menyesakkan: *asep rokoknya ~ dado* ‘asap rokoknya menyesakkan dada’

se·sel [səsəl] *v* sela: ”*Madaki nian dak sikok jugo yg kodak dislik,*” *sesel Mangujuk.* ‘masak tdk satu pun yg bisa dilihat, sela Mangujuk’;

be·se·sel·an *v* berdesak-desakan: *jangan igo kau tu ~ pecak itu, kagek nyampak* ‘janganlah kamu berdesakan spt, nanti jatuh’;

di·se·sel *v* disela: *idak pacak dio diselo* ‘dia tdk bisa disela’

nye·sel *v* menyela: *dio tu galak ~ kalu ngantri tu* ‘dia itu suka menyela kalau mengantri’;

se·su·ai [səsuaj] *adj* pas; cocok; serasi; sepadan sesal: *pola kepemimpinan yg otoriter, mutuske persoalan sepihak, arogan, angkuh, sompong, idak ~ apo yg dikatoke dng apo yg diperbuat, jelas muat wong idak puas dan sakit hati.* ‘pola kepemimpinan yg otoriter, memutuskan persoalan sepihak, arogan, angkuh, sompong, tdk sesuai

<p>perkataan dengan perbuatan, jelas membuat orang tdk puas dan sakit hati’;</p> <p>di·se·su·ai·ke <i>v</i> disesuaikan: <i>mestinyo kebijakan tu ~ dengan kepentingan rakyat</i> ‘harusnya kebijakan itu disesuaikan dng kepentingan rakyat’;</p> <p>nye·su·ai·ke <i>v</i> menyesuaikan: <i>kito ni harus ~ kemampuan kito samo kebutuan kito</i> ‘kita ni harus menyesuaikan kemampuan kita dengan kebutuhan kita’</p> <p>se·tan [sə tan] <i>n</i> setan; roh jahat (yang selalu menggoda manusia supaya berlaku jahat)</p> <p>se·tio [sətiɔ] <i>adj</i> setia: <i>dio ~ nunggu lakinyo</i> ‘dia setia menunggu suaminya’;</p> <p>ke·se·tio·an <i>n</i> kesetiaan: ~ <i>tu landasan beruma tanggo</i> ‘kesetiaan itu landasan berumah tangga’</p> <p>se·tuo [sətuwɔ] masalah; tt hal itu: <i>madaki ceni, serik be nenger ~ itu. kendak diola.</i> ‘tdk mungkin kecewa, iri saja mendengar masalah itu’; <i>lokak robo laju kayut akibat setuo pucuk.</i> ‘bisa roboh lalu hanyut krn hal di atas’</p> <p>se·wang [sewanj] <i>pron</i> masing-masing; tiap-tiap; sendiri-sendiri: <i>bagi be tu sebungkus sewang</i> ‘bagi saja tu masing-masing sebungkus’;</p> <p>se·wang·se·wang <i>pron</i> masing-masing; tiap-tiap; sendiri-sendiri: <i>tapi ukuran setuo itu tegantung dng kendak ~.</i> ‘tapi</p>	<p>ukuran barang itu tergantung pada keinginan masing-masing’</p> <p>se·wet [səwet] <i>n</i> kain; sarung: <i>aba melike mek ~ batik</i> ‘ayah membelikan ibu kain sarung’;</p> <p>be·se·wet <i>v</i> memakai kain; memakai sarung: <i>kalu di rumah, aba galak ~</i> ‘kalau di rumah, ayah suka memakai sarung’;</p> <p>di·se·weti <i>v</i> disarungi; dikaini; dipakaikan sarung/kain: <i>dio dak pacak besewet dewek, dio mesti ~</i> ‘dia tdk bisa memakai kain sendiri, dia harus dibantu dipakaian kainnya’</p> <p>se·wo [sewɔ] <i>v</i> sewa; pemakaian sesuatu dng membayar uang: ”<i>Bener, contoh ~ rompok mahal belasan juta dibanding dng serepia duo.</i>” ‘benar, contoh sewa tempat mahal belasan juta dibanding dng serupiah dua’;</p> <p>di·se·wo <i>v</i> disewa: <i>kalu tenda pengantin tu pacak ~ di Kertapati bae</i> ‘kalau tenda pengantin itu bisa disewa di Kertapati saja’;</p> <p>nye·wo <i>v</i> menyewa; memakai (meminjam, menampung dsb) dng membayar uang sewa: <i>kamek tepakso ~ bemo untuk mbawak belanjoan ke ruma</i> ‘kami terpaksa menyewa bemo untuk membawa belanjaan ini ke rumah’;</p> <p>nye·wo·ke <i>v</i> menyewakan; memberi pinjam sesuatu dng memungut uang sewa: <i>ado juga penerbit dan toko buku</i></p>
---	---

yg ~ buku kepada umum ‘ada juga penerbit dan toko buku yg menyewakan buku kpd umum’;

se·wo·an *n* sewaan sesuatu yg disewa atau disewakan: *dio makai kereto ~ ‘ia memakai kereta sewaan’*

si·al [sial] *adj* sialan; tdk mujur; malang; celaka; buruk nasibnya: *ai ngapolah tiap aku pegi mancing samo awak ni, selalu bae ado masalah, dasar ~ nian.* ‘ai mengapa tiap saya pergi mancing sama kamu ini, selalu saja ada masalah, dasar sial sekali’;

si·al·an *n* yg mendatangkan sial; untuk memaki: “*Dah...dak tereti aky Toha, pokoknya BEDEBAH, mungkin kalu istilah uji wong Jakarta ”~”.* ‘sudah.....tidak ngerti aki Toha, pokoknya bedebah, mungkin kalau istilah orang Jakarta “sialan”

si·ang [sian] *n* siang; bagian hari yg terang (dari matahari terbit sampai terbenam): *kau jangan nasehati uwong tuo dindo, nak ceramah di masjid bae. Kito puaso tu ~, kapan malem idak,” simbat Mang Juhai.* ‘kamu jangan nasehati orang tua dinda, mau ceramah di mesjid saja. Kita puasa itu siang, jika malam tdk,’ kata Mang Juhai’

si·ap [siap] *v* siap; sudah bersedia (untuk): *makonyo sewang-sewang mesti ~ ngadepi. maklum musim pancaroba,*

kagek siapo tau ditulup angin puting beliung, atau kanyut akibat luapan banyu akibat got buntu.” ‘makanya masing-masing mesti menghadapi. Maklum musim pancaroba nanti siapa tahu ditiup angin puting beliung, atau hanyut akibat luapan air got buntu’;

be·si·ap *v* bersiap: *kito ~ bae dukin, kagek kalu dio datang pacak kito langsung berangkat ‘kita bersiap saja dulu, nanti kalau dia datang kita bisa langsung berangkat’;*

di·si·ap·ke *v* disiapkan: *segalo sampah kito kumpulke di sikok tempat, selanjutnya kito tunu atau kito wadai karung dan kito gawak ke tempat sampah yg sudah ~ oleh pemerintah.* ‘segala sampah kita kumpulkan di satu tempat, selanjutnya kita bakar atau kita wadahi karung dan kita bawa ke tempat sampah yg sudah disiapkan oleh pemerintah’

nyi·ap·ke *v* menyiapkan: *payo kito ~ resepsi ni dengan baik ‘mari kita menyiapkan resepsi ini dengan baik’*

si·a·po [siapɔ] *pron* siapa: *dio tu galak bicerito dengen ~ bae ‘dia itu suka bercerita dng siapa saja’; contoh kasus Antasari mak ini ari ~ nian otak pelaku pembunuhan Nasrudin, ilang idak terungkap ‘contoh kasus Antasari sekarang siapa otak*

pelaku pembunuhan’;

si·ar [siay], **nyi·ar·ke** *v* menyiaran: *RRI Palembang sedang ~ acara Pembinaan Bahasa Indonesia dan Daerah* ‘RRI Palembang sedang menyiaran acara Pembinaan Bahasa Indonesia dan Daerah’;

di·si·ar·ke *v* disiarkan: *Bener nian apo masalah negara ini cak yg galak ~ di tipi dan di koran tu.* ‘benar sekali masalah negara ini spt yg sering disiarkan di tv dan di koran itu’;

te·si·ar *v* tersiar: “*Payu beremet dikit oi, madaki kabar yg ~ jeru koran cak itu nian,*” desis Cekmat. ‘ayo berhemat sedikit, tdk mungkin kabar yg tersiar dalam koran spt itu, “desis Cekmad”;

si·dang [sidaŋ] *n* sidang: *mereka yg nak melok ~ paripurna hak angket tentang kasus Bank Century itu bermasalah apo idak?* ‘mereka yang mau ikut sidang paripurna tt hak angket tt kasus Bank Century itu bermasalah apa tdk?’;

di·si·dang *v* disidang: *kalau dio tu ~ di Palembang sini bae* ‘kalau dia itu disidang di sini saja’

di·si·dang·ke *v* disidangkan: *tedakwa kasus Century nak ~ di Jakarta* ‘terdakwa kasus Century akan disidang di Jakarta’;

nyi·dang *v* menyidang: *wargo ~ uwong yg munuh budak kecik*

‘warga menyidang orang yg membunuh anak kecil’;

nyi·dang·ke *v* menyidangkan: *hakim ~ kasus tana* ‘hakim menyidangkan kasus tanah’;

si·get [sig ət] *adj 1* cepat; segera: *cak ~ nian kau ni* ‘seperti sibuk sekali kamu ini’; *2* sibuk: *ngapo dio cak ~ nian:* mengapa dia kayak sibuk seperti itu?;

be·si·get *v* bergegas: *dio ~ brangkat ke sekola* ‘dia bergegas ke sekolah’;

ke·si·get·an *n* kecepatan; ketangkasan: *makin betamba fungsi dermaga dng ~ sari-sari, makin ningkat kewaspadaan liwat bawa jeramba Ampera.* ‘makin bertambah fungsi dermaga dng kecepatan sehari-hari, makin meningkat kewaspadaan lewat bawah jembatan Ampera’

si·kap [sikap] *n* sikap; perilaku: ”*Ai Mad...berani-beraninyo kau nasehati aku ye...!*”, jawab Mang Toha dng ~ arogannya. ‘ai Mad... berani-beraninya kamu menasihati saya ya...!, jawab Mang Toha dng sikap arogannya’;

be·si·kap *v* bersikap; berperilaku: *kito harus ~ yang baik, biar idup kita tu lebih baik* ‘kita harus bersikap yang baik, biar hidup kita itu lebih baik’;

be·si·kap·la *v* bersikaplah; berperilakulah: ~ *jujur,*

- njuklah keterangan yg sebenarnyo, supayo dak katek curiga antari kito* ‘bersikaplah jujur, berikanlah keterangan yg sebenarnya, agar tak ada kecurigaan diantara kita’
- si·kil** [sikil] *n* kaki: *saket nian ~ aku ditendangnya* ‘sakit sekali kakiku ditendangnya’;
- be·si·kil** *v* berjalan kaki: *kito pegi ke ruma mang cek ~ bae, kan idak jau* ‘kita pergi ke rumah paman berjalan kaki saja, kan tidak jauh’
- si·kok** [sikɔ?] *num* satu: *aku dienjuk aba duren cumin ~* ‘aku dikasih ayah durian cuma satu’;
- si·kok·si·kok** *num* satu-satu: *jangan bederup ~ masuknya* ‘jangan serentak, satu-satu masuknya’
- sik·so** [siksɔ] *v* siksa: *kalu kito banyak bebuat salah mako ganjarannya ~ kubur dan nerako.* ‘kalau kita banyak berbuat salah, ganjarannya siksa kubur dan neraka’;
- di·sik·so** *v* disiksa: *budak itu galak ~ ibu tirinya* ‘anak itu sering disiksa ibu tirinya’;
- nyik·so** *v* menyiksa: *dio galak ~ adeknya* ‘dia suka menyiksa adiknya’;
- sik·so·an** *n* siksaan: *dio idak tahan ~, laju menjerit dio* ‘dia tdk tahan siksaan, maka menjeritlah dia’;
- te·sik·so** *v* tersiksa: *kasian juga njingok dio tu, pecak ~ nian dio tu* ‘kasihan juga melihat

- dia itu, kayak tersiksa sekali dia itu’
- si·kut** [sikut] *n* sikut: *”Ne kamok ni cak belum paham. Tau dak, kagek bakal saling ~, kebawa nijak ke pucuk nyodok. Galak cak itu.”* ‘nah kamu ini spt belum paham. Tahu tdk, nanti akan saling sikut, ke bawah pijak ke atas nyodok, mau seperti itu’;
- di·si·kut** *v* disikut: *dio galak bebalah, kemarin dio ~ lawannya sampe bedarah* ‘dia suka berkelahi, kemarin dia disikut lawannya sampai berdarah’;
- nyi·kut** *v* menyikut: *dak sengajo dio ~ kawannya di sekolah* ‘tdk sengaja dia menyikut temannya di sekolah’;
- te·si·kut** *v* tersikut; kena sikut: *dio ~ keno rainyo* ‘dia kesikut kena wajahnya’;
- si·lam** [silam] *adj* silam; sudah lampau: *pembaco yg budiman, dak teraso la 9 bulan rubrik Wak Dolah ini terbit dl setiap edisi Sumeks Minggu teritung sejak 3 Januari 2010 ~.* ‘pembaca yg budiman, tidak terasa sudah 9 bulan rubrik Wak Dolah ini terbit dalam setiap edisi Sumeks Minggu terhitung sejak 3 Januari 2010 silam’
- si·lap** [silap] *adj* khilaf: *aku tak sengajo ngebok dio, aku tu ~* ‘aku tidak sengaja memukul dia, aku khilaf’
- si·lat** [silat] *n* silat; olahraga (permainan) yg didasarkan pd

- ketangkasan menyerang dan membela diri, baik memakai atau tanpa senjata tajam;
- be·si·lat** *v* bersilat; bermain silat: *dio galak ~ setiap hari Minggu di GOR Sriwijaya* ‘dia suka bermain silat setiap hari Minggu di GOR Sriwijaya’;
- be·si·lat·li·da** *v* bersilat lidah; berdalih atau berhelat; memutarbalikkan perkataan: *jangan bekelit besilat ~ nyari pembenaran.* ‘jangan berkelit bersilat lidah mencari pembenaran’
- si·mak** [sima?], **nyi·mak** *v* menyimak; memperhatikan (mendengarkan) baik-baik apa yg diucapkan atau dibaca seseorang: *kito harus ~ omongan orang, biar idak sala kageknya* ‘kita harus menyimak pembicaraan orang, biar tdk salah nantinya’
- di·si·mak** *v* disimak: *apalagi kapan ~, suda lamo tecencep antaro Sebrang Ulu dng Sebrang Ilir.* ‘apalagi jika disimak, sudah lama tertancap antara Seberang Ulu dng Seberang Ilir’
- sim·bat** [simbat] *v* jawab: “*La lamo oi, galonyo suda tau.*” ~ *Cekmat.* ‘sudah lama oi, semuanya sudah tahu, “jawab Cekmat’;
- sim·pang** [simpang] *n* simpang; tempat berbelok atau bercabang dr yg lurus (tt jalan): *Mulaki dr Kertapati sampe Plaju, dari ~ empat*

- Jakabaring sampe ~ tigo penghujung jalan yg kekanan ke arah Musi Duo kalu ke kiri ke Tegal Binangun.* ‘mulai dr Kertapati sampai Plaju, dr simpang empat Jakabaring sampai simpang tiga penghujung jalan yg ke kanan ke arah Musi Dua kalau ke kiri ke Tegal Binangun’
- sim·pen** [simpən] *v* simpan;
- di·sim·pen** *v* disimpan: *duit itu ~ bae di dalam lemari* ‘uang itu disimpan saja di dalam lemari’;
- nyim·pen** *v* menyimpan; meletakkan atau menaruh di tempat yg aman supaya tidak hilang, rusak, dsb;
- nyim·pen·ke** *v* menyimpankan: *siapo yang nak ~ senjato ini?* ‘siapa yang akan menyimpankan senjata ini?’;
- sim·pen·an** *n* simpanan; sesuatu yg disimpan; tabungan: *bener nyalangi lagi dak katik. lemak kalu ado ~, kapan idak nak ngapo cobo .* ‘benar menyusun lagi tidak ada. enak kalau ada simpanan, jika tdk mau mengapa coba’
- te·sim·pen** *v* tersimpan: *tenang bae kak, cinto kakak tu la ~ di ati adek* ‘tenang saja kak, cinta kakak itu sudah tersimpan di hati adik’
- sim·pul** [simpul], **ke·sim·pul·an** *n* kesimpulan; ikhtisar: *kamok kancang igo ngembek ~.* ‘kamu terlalu cepat mengambil kesimpuan’ “*Iyo Wak. ~ kito, peran wong tuo*

untuk ngawasi anak itu penting. Peran wong tuo jugo untuk nyago kebersihan, itu jugo penting". Tambah Mang Toha. 'iya Wak. Kesimpulan kita, peran orang tua untuk mengawasi anak itu penting. peran orang tua juga untuk menjaga kebersihan, itu juga penting," tambah Mang Toha'

nyim-pul-ke *v menyimpulkan; mengikhtisarkan berdasarkan suatu uraian: siapo yang nak ~ hasil seminar kito ni? 'siapa yang akan menyimpulkan hasil seminar kita ini?'*

sin-dir [sindɪr] *v sindir; alangke kaniayonyo kito kalu tamu yg kito undang kito perlakuke idak baek dan idak sopan. mak mano, bener dak Mad..." ~ Wak Dolah. 'alangkah teganya kita kalau tamu yg kita undang kita perlakukan tdk baik dan tidak sopan' "Aiii kakak ni, ado kendak baru nak datang," ~ gendoannya. 'ai kakak ini, ada keinginan baru mau datang, "sindir simpanannya';*

di-sin-dir *v disindir: laju mara dio ~ cak itu bae 'jadi marah dia disindir begitu saja';*

nyin-dir *v menyindir; mengkritik (mencela, mengejek, dsb) seseorang scr tdk langsung atau tdk terus terang: amen idak galak disindir, jangan ~ 'kalau tdk mau disindir, jangan menyindir'*

si.nga.sa.na [siŋasana] *n kursi*

kerajaan untuk tempat duduk raja; tahta: *kasus Bank Century dan Pajak, tentunyo, bakal nggoyang ~ istana negara. 'kasus Bank Century dan Pajak tentunya akan menggoyang singgasana istana negara'*

sing.go [sing ɔ] *p sampai; hingga: Ne cocok nian. jangan-jangan masi kurang melingkup, ~ tesiwilke ngadepi petugas yg nyangol. 'nah pas sekali. Jangan-jangan masih kurang menutup, hingga diacuhkan menghadapi petugas yg muncul'*

sing.gung [singuŋ], **nying.gung** *v menyinggung; menyakiti (melukai) hati (perasaan): kato-katonyo ~ perasaan 'kata-katanya menyinggung perasaan';*

di.sing.gung *v disinggung: Mamat cengar cengir. Soalnya dia amun ~ soal cewek galak malu dewek. Maklumlah umurnyo la lebih tigo puluh taun. Cuma belum jugo bebini. 'Mamat cengar-cengir. Soalnya dia kalau disinggung soal cewek suka malu sendiri';*

te.sing.gung *v tersinggung; v 1 tersentuh; terjamah; tersenggol: vasnyo campak ~ tanganku 'vasnya jatuh tersentuh tanganku'; 2 dibicarakan (sedikit): dalam rapat itu, soal yg kecik-kecik idak – lagi 'dalam rapat itu soal kecil-kecil sudah tidak*

disinggung lagi'; **3** *ki* merasa disakiti (dilukai dsb) hatinya; merasa difitnah dsb: *rainyo brubah nengerke kato-kato itu, caknyo dio* ~ ‘wajahnya berubah mendengar kata-kata itu, kelihatannya dia tersinggung’

si·ngit [sɪŋit], **si·ngit·an** v bersembunyi: *dio ni galak ~ di ruma tuo tu* ‘dia suka bersembunyi di rumah tua itu’;

be·si·ngit v bersembunyi: *di mano bae penjahat tu ~ gek pasti pacak ditemuke* ‘di mana pun penjahat itu bersembunyi pasti bisa ditemukan’;

be·si·ngit·an v bersembunyi: *adek galak ~ di dalam gerobok* ‘adik suka bersembunyi di dalam lemari’;

di·si·ngit·ke v disembunyikan: *mugola yg bakal dislik, ~ wong tibo mano bae, katon remang-remang bagi wong banyak.* ‘walaupun yg bakal dilihat, disembunyikan orang bagian mana saja, kelihatan remang-remang bagi orang banyak’

nyi·ngit·ke v menyembunyikan; v **1** menyimpan (menutup dsb) supaya jangan (tidak) terlihat: *suda peristiwa itu dio ~ diri* ‘setelah peristiwa itu, ia menyembunyikan diri’; **2** sengaja tdk memperlihatkan (memberitahukan dsb); merahasiakan: *ngapo umak galak ~ cerito dari dusun?*

‘mengapa ibu selalu merahasiakan berita dr kampung?’;

nyi·ngiti v menyembunyikan: *siapo yg ~ tas aku?* ‘siapa yg menyembunyikan tas aku?’;

sing·kap [sɪŋkap] v singkap: ~ *bae rok dio tu* ‘singkap saja rok itu’;

nying·kap v menyingkap: *dio ni galak ~ rok budak betino* ‘dia ini suka menyingkap rok anak perempuan’;

di·sing·kap v disingkap: *rok dio galak ~ samo kawannya* ‘rok dia sering disingkap kawannya’;

te·sing·kap v tersingkap: *rok dio ~ ole angin* ‘rok dia tersingkap oleh angin’;

sing·kat [sɪŋkat] adj singkat; pendek: ~ *kato, gedung la bagus, gaji dan sebagainyo itu la lebih dr cukup, janganlah pulok lupo diri.* ‘singkat kata, gedung sudah bagus, gaji dan sebagainya itu sudah lebih dr cukup, janganlah juga lupa diri’;

di·sing·kat v disingkat; dipendekkan: *Angkatan Bersenjata Republik Indonesia ~ ABRI* ‘Angkatan Bersenjata Republik Indonesia disingkat ABRI’;

nying·kat v menyingkat; memendekkan (waktu dsb); menghemat: *untuk ~ waktu kito mulai bae rapat kito sari ni* ‘untuk mempersingkat waktu kita mulai saja rapat kita hari ini’;

- sing·kat·an** *n* singkatan: *apo ~ LKMD tu?* ‘apa singkatan LKMD itu?’
- si·ngo** [siŋo] *n* singa: *payo nyingok ~ di kebun binatang* ‘mari melihat singa di kebun binatang’
- si·ni** [sini] *pron* sini; tempat ini; kemari: *mati aku, lokak ngamuk uwong rumah. Balek dulu kakak dek, besok ke ~ lagi.* ‘mati saya, mungkin marah istri di rumah. Pulang dulu kakak dik, besok ke sini lagi’
- si·o·sio** [sio̯ sio̯] *adj* sia-sia; percuma: *payu, kagek asil latian laju ~.* ‘ayo, nanti hasil latihan jadis ia-sia’;
- nyi·o·nyi·o·ke** *v* menyia-nyiakan: *janganlah kito ~ waktu yang kito miliki* ‘janganlah kita menyia-nyiakan waktu yang kita miliki’
- si·pat** [sipat] *n* sifat; ciri khas yg ada pd sesuatu: *aliran-aliran itu muncul sesuai dng ~ daerahnya.* ‘aliran-aliran itu muncul sesuai dng sifat daerahnya’
- si·ram** [siyam], **nyi·ram** *v* menyiram: *dio ~ rambutnya samo banyu* ‘dia menyiram rambutnya dng air’;
- di·si·ram** *v* disiram: *inilah akibatnya kalau meneri jalan yg rusak dan betebok-tebok tu cuma cukup ditutupi dng tanah abang, batu koral baru ~ aspal sudatu diamburi pasir.* ‘inilah akibatnya kalau memperbaiki jalan yg rusak dan berlobang-lobang itu hanya cukup ditutupi dng tanah merah, batu koral, baru disiram aspal , setelah itu ditaburi pasir’;
- di·si·rami** *v* disiram berulang-ulang: *Yola pulo kecuali ~ banyu* ‘iya juga kecuali disirami air’;
- nyi·rami** *v* menyirami; menyiram berulang-ulang: *kito harus ~ tanaman itu biar idak mati* ‘kita harus menyirami tanaman itu biar tidak mati’
- si·ru** [siyu] *v* sumbang; salah; keliru: “*ngapo mang, caknyo ado berita ~ yg kamu baca di koran itu, berita apo nian mang?*” ‘mengapa mang, sepertinya ada berita seru yg kamu baca di koran itu, memangnya berita apa mang?’
- si·si** [sisi] *adj* sisi; samping: *ado yg rajin ke masjid di lain ~ ado jugo yg maling.* ‘ada yg rajin ke masjid di lain sisi ada juga yg mencuri’;
- si·sik** [sisi?] *n* sisik: *kalau iwak patin tu dak katik ~ nyo* ‘kalau ikan patin itu tidak ada sisiknya’;
- be·si·sik** *v* bersisik: *kulitmyo laju ~ karno musim panas ni* ‘kulitnya jadi bersisik krn musim panas ini’;
- nyi·sik·ke** *v* menyisikkan: *siapo nak ~ iwak gabus ni?* ‘siapa yg akan menyisikkan ikan gabus ini?;
- nyi·siki** *v* menyisiki: *mek lagi ~ iwak di dapur* ‘ibu sedang

- menyisiki ikan di dapur’;
- si·sik·ke** *v* sisikkan: ~ *dukin iwak tu, mek nak mindang* ‘sisikkan dulu ikan itu, ibu mau masak pindang’;
- si·siki** *v* sisiki: *tolong ~ dukin iwak gabus tu* ‘tolong sisiki dulu ikan gabus itu’
- si·sip** [sisip] *adj* salah; beda: ~ *dikit persis gempo sekecil-an sakingnyo.* ‘salah sedikit persis gempa sekecil-kecil’ *kendaknyo cak itula, tapi siapo tau serang yg ngawak tongkang, ~.*’ keinginannya spt itulah, tapi siapa tahu sering yg membawa tongkang, salah’;
- si·ta** [sita] *v* sita; perihal mengambil dan menahan barang menurut keputusan pengadilan oleh alat negara (polisi dsb); pembeslahan: *pelisi ~ barang bukti HP itu* ‘polisi sita barang bukti HP itu’;
- di·si·ta** *v* disita: *kapan idak mayar pajak apo bae ~!* ‘jika tidak membayar pajak apa saja disita!’
- nyi·ta** *v* menyita; mengambil, merampas, dan menahan barang, dilakukan oleh alat negara (polisi dsb) sesuai dng putusan hakim; membeslah: *jakso nuntut supayo negaro ~ barang bukti itu* ‘jaksa menuntut supaya negara menyita barang bukti itu’;
- si·tu** [situ] *pron* situ; (petunjuk) tempat yg tdk jauh dr pembicara;
- si·tu·la** *pron* situlah: *di ~ dio* *melanjutke pengajarannya dl agama Budha dan jadi cikal-bakal sekte Zen.* ‘di situlah dia melanjutkan pengajarannya dl agama Budha dan jadi cikal-bakal sekte Zen’
- ¹**si·wil** [siwil] tdk berarti; tdk diperhatikan; tdk diacuhkan; tidak perduli; sepele: ”*Galak bae, cuma kagek dianggep ~ katik guno. Conto pacak diawasi pagi sore.*” ‘hanya nati dianggap tidak berarti tidak ada guna’;
- di·si·wil·ke** *v* dilecehkan; disepelakan; tidak diperhatikan; tidak diperdulikan: *Pisa atau cerai laki bini, jangan ~ bae.* ‘pisah atau cerai suami istri, jangan disepelakan saja’;
- nyi·wil·ke** *v* tdk mempedulikan: *katik wong ~ nasib anak gelandangan tu* ‘tdk seorang pun yg ~ nasib anak gelandangan itu’;
- te·si·wil·ke** *v* terlecehkan; tdk diperhatikan: *Mestinyo memang, namun kerep ~* ‘mestinya memang, namun selalu tdk diperhatikan’ ”*Ne cocok nian. Jangan-jangan masih kurang melingkup, singgo ~ ngadepi petugas, yg nyangol.*” ‘nah cocok sekali. Jangan-jangan masih kurang menutup, hingga terlecehkan menghadapi petugas yg muncul’
- ²**si·wil** [SIWIL] *adj* ganjil: *kalu nyumlake lemak yg genep*

jangan yg ~ ‘kalau menjumlahkan enak yg genap jangan yg ganjil’

³si·wil [siwil] *adj* meleset: *ati-ati ngetung tu, gek ~ jumlahnya ‘hati-hati menghitung itu, nanti meleset jumlahnya’*

slah [slah] *n* sela; jeda; jalan keluar *cocok la itu, sementara dio dewek belum tentu mahami salah, ladenan kapan dan tibo mano bae mesti dikeluarke. ‘cocoklah itu, sementara dia sendiri belum tentu memahami jeda’*

slo·gan [slogan] *n* slogan; perkataan atau kalimat pendek yg menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahukan sesuatu: *Mudala itu tebengke ~ melok pengawasan. ‘gampanglah itu bentangkan slogan ikut pengawasan’;*

slop [slop] *n* sandal; alas kaki yg dibuat dr kulit, karet, dsb; terompah: *diembeknyo ~ bininyo. ‘diambilnya sandal istrinya’;*

be·slop *v* memakai sandal: *kito ~ bae ke kondangan tu ‘kita memakai sandal saja ke kondangan itu’*

so·al [so?al] *n* soal; hal; perkara; masalah; urusan: *kendaknyo kalu ngomong ~ raso aman, dak usa dikaitke dng hal lain. ‘hendaknya kalau ngomong soal rasa aman, tidak usah dikaitkan dng hal lain’ jangan dukin nyalake sikok-sikok sebab galonyo*

saling tekaet, istimewa soal penerangan kegiatan pucuk dng wargo masyarakat. ‘jangan dulu menyalahkan satu-satu karena semuanya saling terkait terutama soal penerangan kegiatan atas warga masyarakat’

so·der [sodey] *n* solder; patri: ~ masih idak ketauunan di mano ‘solderku masih belum tahu di mana keberadaanya’;

di·so·der *v* disolder; dipatri: ~ bae radio tu, kagek pacak dipake lag ‘disolder saja radio itu, nanti bisa dipakai lagi’;

nyo·der *v* menyolder; mematri; *saat saro nyari gawi, bole lokak ~ tabung gas pawon rusak, jadila, uji Cekmat. ‘saat susah mencari kerja, dpt kerjaan nyoder tabung gas dapur rusak, jadilah, kata Cekmat’; bukan, namun ngenetke baso kamok katik bakat jadi tukang ~. ‘bukan, namun mengingatkan bahwa kamu tidak ada bekal jadi tukang solder’;*

so·der·me·nyo·der *v* melakukan pekerjaan mematri: “*Ole itu ~ setuo pucuk, mesti nak kanteb nian. Dak keno asal kebocoran tebekeb gas dak kemambuan.*” ‘solder-menyolder yg dia atas harus mantap sekali, tidak boleh asal kebocoran ditutup gas supaya tidak berbau’

so·gok [sog o?] **1** anak kunci; **2** sesuatu yg digunakan untuk menyogok: *kalu tesangkut*

suap, mark-up, pengelapan, penipuan, ~, kongkalingkong, atau samo tau. ‘kalau tersangkut suap, markup, pengelapan, penipuan, sogok, kongkalikong, tahu sama tahu’;

di·so·gok *v* disogok; disuap: *dio tidak pacak ~ wongnyo* ‘orang itu tidak bisa disuap/disogok’;
nyo·gok *v* menyogok; menuap; memberi suap: *duit besak tu digunoke untuk ~ petugas* ‘dana yg sangat besar digunakan untuk - para petugas’;

so·lat [səlat] *n* salat; *dak usah banyak pikiran Wak, syukuri nikmat yg ado bae, mencari duit yg halal, rajin-rajin ~, perbanyak beramal soleh, betutur kato yg baek dan bener* ‘tidak usah banyak pikiran Wak, syukuri nikmat yg ada saja, mencari duit yg halal, rajin-rajin shalat, perbanyak amal soleh, bertutur kata yg baik dan benar’;

be·so·lat *v* bersalat; melakukan salat: *payo kito ~ bae dukin, sambil nunggu kanco kito* ‘ayo kita sholat saja dulu, sambil menunggu teman-teman kita’

soleh [səleh] *adj* 1 taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah; 2 suci dan beriman: *perbanyak beramal ~, betutur kato yg baek dan bener, galak-galak nulung wong, jauhke sipat iri*

dengki dan hasut dng wong lain, jauhke sifat congkak dan sompong. ‘perbanyak beramal saleh, bertutur kata yg baik dan benar, suka menolong orang, jauhkan sifat iri dengki dan hasut dng orang lain, jauhkan sifat congkak dan sompong’;

so·lek [solek] *adj* 1 suka berhias diri (berdandan); 2 *n* cara berhias diri (berpakaian);

be·so·lek *v* berdandan; berhias diri; mempercantik diri: *seinget aku wong-wong Belando tu gawenyo ~ nak bedandan tula.* ‘seingat saya orang-orang Belanda itu kerjanya bersolek mau berdandan itulah’

som·bong [səmbɔŋ] *adj* sompong; menghargai diri secara berlebihan; congkak; pongah: *sedari kecik kito la diajari untuk tau sopan santun, adat istiadat, ahlak dan budi pekeriti, bebuat jujur, rendah hati jangan ~.* ‘dari kecil kita sudah diajari untuk tahu sopan santun, adat istiadat, ahlak dan budi pekeriti, berbuat jujur, rendah hati, jangan sompong’;

nyom·bong·ke·di·ri *v* menyombongkan diri: *idak boleh kito tu ~ cak ini* ‘tidak boleh kita menyombongkan diri seperti ini’

song·ket [sɔŋket] *n* songket; jenis kain yg terbuat dr tenunan benang emas: *alangke mahalnyo rego ~ di pasar*

enam belas ‘alangkah mahalnya harga kain songket di pasar enam belas’;

be-song-ket *v* memakai kain songket: *cindo nian kalu mek* ~ ‘cantik sekali kalau ibu memakai kain songket’

so-nop [sənəp] *adj* demam: *aba ~ dr kemaren* ‘ayah demam sejak kemarin’

so-pan [sopan] *adj* hormat dan takzim (akan, kpd); tertib menurut adat yg baik: *kapan kito dak ~ dan dak ngenjukke raso aman bagi para tamu jelas tamu bakal blari dan dakke galak datang lagi ke tempat kito karno jero.* ‘jika kita tdk sopan dan memberikan rasa aman bagi para tamu, jelas tamu akan berlari dan tdk akan datang lagi ke tempat kita karena jera’;

ke-so-pan-an *n* kesopanan: *tentunyo dng caro-caro beradab yg santun cak itu pacak direalisasike sebatas ~ dan kesantunan kito sbg wong timur,*” beber Mang Toha. ‘tentunya dng cara-cara beradab yg santun spt itu bisa direalisasikan sebatas kesopanan dan kesantunan kita sebagai orang timur, kata mang Toha;

so-pan-san-tun *n* sopan santun; budi pekerti yg baik; tata krama; peradaban; kesusilaan: *sedari kecik kito la diajari untuk tau ~, adat istiadat, ahlak dan budi pekerti,*

bebuat jujur, rendah hati jangan sompong. ‘sedari kecil kita sudah diajari untuk tahu sopan santun, adat istiadat, ahlak dan budi pekerti, berbuat’ jujur, rendah hati, dan tidak sompong’

so-re [soye] *n* sore; petang: *ne samo dng keadaan ~ dulu* ‘nah sama dng keadaan sore dulu’

¹so-rok [sɔyɔ?] *v* suap: ~ *dengen duet bae, mengko gawe kito lancar* ‘;

nyo-rok *v* menuap: *dio nak ~ aku dengen duet* ‘dia pingin menuap aku dng uang’

²so-rok [sɔyɔ?], **so-rok-an** *n* laci (SIN laci): *meja di kantor camat make ~ galo* ‘meja di kantor camat memakai laci semua’

so-sok [sɔsɔ?] *n* **1** bentuk wujud atau rupa; rangka (perahu dsb); **2** bentuk (rupa) tubuh;

se-so-sok *n* sesosok; satu sosok: *ditemuke ~ mayat betino tepotong-potong di perairan Sungai Musi.* ‘ditemukan sesosok mayat perempuan terpotong-potong diperairan Sungai Musi’

sot [sɔt] *n* celana olah raga pendek ketat: *melila ~ di toko itu* ‘belilah sot di toko itu’;

besot *v* memakai sot/celana pendek: *dio ~ biru* ‘dia memakai sot warna biru’

span-duk [spanduk] *n* spanduk; kain rentang yg berisi slogan, propaganda, atau berita yg perlu diketahui umum: *pajak motor, pajak mobil, PBB,*

pajak merk, reklame, banner, baliho, ~, merek toko, pajak penjualan, pajak itu pajak ini, dan pajak-pajak lainnya. ‘pajak motor, pajak mobil, PBB, pajak merk, reklame, banner’, baliho, spanduk, merek toko, pajak penjualan, pajak itu pajak ini dan pajak-pajak yg lainnya’

spi-on [spion] *n* kaca spion; kaca yg dipakai untuk melihat sesuatu dng membelakanginya: *maklum saat liwat tibo parkiran semrawut, saro tula. Sisip dikit, baju nyangkut atau tesenggol kaco ~.* ‘maklum saat lewat tiba parkiran semrawut, susah itulah. Sisip sedikit, baju nyangkut atau tersenggol kaca spion’;

¹**sri-ka-yo** [syikajo] *n* srikaya (buah) dengan nama Latin *Anona squamosa*; perdu yg tingginya 2—7 m, buahnya berbentuk bundar, kulit luarnya kasar bermata banyak dan berwarna hijau keputih-putihan, daging buahnya berwarna putih, kasar, berbiji banyak, dan manis rasanya;

²**srikayo** [syikajo] *n* pengangan khas Palembang yang terbuat dari santan kental, telur (ayam, bebek), gula pasir, air pandan, terus dibungkus. Biasanya dimakan dng ketan rebus

stel [stel] *adj* cocok: *remeti papan bekas kotak telok, ~ buat kursi.* ‘ambil papan bekas kotak telor, stel membuat kursi’

sto-mu-al [stomuwal] *n* alat untuk meratakan tanah

stop [stɔp] *v* stop; berhenti: ~ *dindo. jingok betino di bucu sano, mantap caknyo* ‘stop dinda. Lihat perempuan di pojok sana, mantap sepertinya’;

di-stop *v* dihentikan: *petualangan dio harus ~* ‘petualangan dia harus distop’;

nye-top *v* menyetop; menghentikan; mengakhiri; menyudahi: *kito harus mbantu dio ~ dio merokok* ‘kita harus membantu dia menyetop dia merokok’;

nye-top-ke *v* meminta sesuatu (mobil dsb) berhenti; menyetop; membuat (menyebabkan) berhenti: *dio ~ mobilnya pas di depan lawang* ‘dia menghentikan mobilnya tepat di depan pintu’;

stum [stum] *n* alat berat: *oi... mak kayo betakok-an nian make alat stum segalo macem, siang ari pulok, hasilnya apo?* ‘oi spt kaya kesombongan sekali memakai alat berat segala macam, siang hari lagi, hasilnya apa?’

su-ap [suap] *n* suap; sogok: *Kalu tesangkut ~, mark-up, pengelapan, penipuan, sogok, kongkalingkong, atau samo tau.* ‘kalau tersangkut suap, mark-up, pengelapan, penipuan, sogok, kongkalikong, tahu sama

tahu’;

di·su·ap *v* disuap: *dio galak ~ 5 milyar* ‘dia mau disuap 5 milyar’;

nyu·ap *v* menuap; menyogok: *payo, jangan kito ~ aparat* ‘ayolah, kita jangan menuap aparat’

su·a·ro [suaŋɔ] *n* suara; bunyi yg dikeluarkan dr mulut manusia (spt pd waktu bercakap-cakap, menyanyi, tertawa, dan menangis): *Sebenarnya cukup A atau B bae, meskipun hasil akhirnya tetep bae ~ kebenaran yg menang* ‘sebenarnya cukup A atau B saja meskipun hasil akhirnya tetep saja suara kebenaran yg menang’;

be·su·a·ro *v* bersuara; mengeluarkan suara: *Cek Mamad ~ lantang ngumongke masala kenaikan rego bensin* ‘Cek Mamad bersuara lantang membicarakan masalah kenaikan harga bensin’;

su·a·tu [suatu] *num* suatu; hanya satu (untuk menyatakan benda yg kurang tentu): *kukiro ~ bentuk ungkapan kejengkelan yg alang kepalang alias jengkel kuadrat, hahahaha.....*”, *uji Wak Dolah*. ‘kukira suatu bentuk ungkapan kejengkelan yg alang kepalang alias jengkel kuadrat’;

se·su·a·tu *pron* kata utk menyatakan barang atau hal yg tdk tentu *makonyo ndudukke ~ pd wadanyo*.

‘makanya menempatkan sesuatu pd wadahnya’

su·buh [subuh] *n* 1 waktu antara terbit fajar dan menjelang terbit matahari; waktu subuh; 2 waktu salat wajib setelah terbit fajar sampai menjelang matahari terbit: “*Oiiii beruk lanang, dr mano bae, hampir ~ baru balek,*” segak *Bik Jubai*. ‘oii kera lanang, dr mana saja, hampir subuh baru pulang,’ bentak Bik Jubai’

su·da [suda] *adv* sudah; telah jadi; telah sedia; selesai: *Alahasil sikok masala lum ~ ditimpo ole masala lain*. ‘alhasil satu masalah belum selesai, sudah ditimpa oleh masalah lain’;

ke·su·da·an *n* kesudahan: *lum abis mak mano ~ dan nasib Susno Duaji, eh... dilantak ole kasus vidio porno yg didugo dilakuke oleh Ariel, Luna dan Cut Tari*. ‘belum habis bagaimana kesudahan dan nasib susno Duaji, eh ... diteruskan oleh kasus video porno yg diduga dilakukan oleh Ariel, Luna dan Cut Tari’

nyu·dai *v* menyudahi; mengakhiri; menghabisi: *ngoler-ngoler dak pacak ~ gawi*. ‘lesu-lesu tdk bisa menyelesaikan kerjaan’;

se·su·da *p* setelah; sehabis: ~ *ribut dng Kaisar Wu krn perbedaan pandangan dalam ajaran agama Budha, Bodhidharma ngasingke diri di biara Shaolin Tsu di*

pegunungan Sung di bagian Selatan Loyang Ibukota Kerajaan Wei ‘sesudah ribut dng Kaisar Wu krn perbedaan pandangan dl ajaran agama Budha, Bodhidharma mengasingkan diri di biara Shaolin Tsu di pegunungan Sung di bagian Selatan Loyang Ibukota Kerajaan Wei’

su·dem [sudem] *adv* sudah (SIN suda); telah jadi; telah sedia; selesai: ~ *dukin ngaweke setuo ni, aku la capek* ‘sudah dulu mengerjakan pekerjaan satu ini, aku sdh lelah’

su·du [sudu] *n* sendok pendek: ~ *mek galak dipinjem ole bi cek* ‘sendok ibu sering dipinjam bibi’;

be·su·du *v* bersendok; memakai sendok: ~ *bae kalu nak nyeduk kuah tu* ‘memakai sendok saja kalau mau menciduk kuah itu’

su·du·su·du *n* sendok-sendok: *mek nyimpen ~ nyo di gerobok* ‘ibu menyimpan sendok-sendoknya di lemari’;

su·dut [sudut] *n* sudut; penjuru; pojok: *segalo gawe wong dak katik yg sempurnyo dr ~ pandang Mang Toha* ‘semua kerjaan orang tdk ada yg sempurna dr sudut pandang Mang Toha’

su·gu [sugu] *n* serutan (alat) utk menghaluskan papan

su·ko·re·do [sukoyedo] *adj* suka rela; ikhlas *ado nian, misal*

nyelik yg ~ nyebrangke wong tibo jalan pucuk.” ‘ada, misal melihat yg tulus ikhlas menyeberangkan orang tempat jalan atas’

¹**su·ku** [suku] *n* golongan orang-orang (keluarga) yg seturunan: *sesungguhnyo kito ini meski lain ~, agama, warno kulit, dan sebagainyo adolah saudara.* ‘sesungguhnya kita ini mesti lain suku, agama, warna kulit, dan sebagainya adalah saudara’;

²**su·ku** [suku] *n* ukuran emas seberat 6,7 gram (di Palembang dan sekitarnya): *jadilah punyo emas limo ~, pacak dijadike tabungan* ‘lumayanlah punya emas lima suku, bisa dijadikan tabungan’

su·kur [sukur] *v* syukur: *laju buat apo dioceke. Betemu yg bagus dibarengi senyum, ~. Sebaliknya kito ngurut dado dewek. Jangan rai jadam sambil brutuk. Ini perlu nyalangi dak ketularan* ‘terus buat apa diocekan. Bertemu yg bagus dibarengi senyum, syukur. Sebaliknya kita ngurut dadasendiri. Jangan muka getah basah sambil bergumam. Ini perlu nyelingi tidak ketularan’;

su·kuri *v* syukuri: *Dak usah banyak pikiran Wak, ~ nikmat yg ado bae* ‘tidak usah banyak pikiran Wak, syukuri nikmat yg ada saja’

sul·tan [sultən] *n* sultan: ~ *Mahmud Badaruddin II* ‘Sultan Mahmud Badarudin II’

sum·ber [sumbəy] *n* sumber; asal: *na, biasonyo di mesin penyedotnya inila dipasang merek, sebelah sini subsidi dan di sebelah sano non subsidi tapi ~ minyaknya sikok tenki.* ‘nah, biasanya di mesin penyedotnya inilah dipasang merek, sebelah sini subsidi dan disebelah sana non subsidi tapi sumber minyaknya satu tenki’;

be·sum·ber *v* bersumber: *dana kegiatan ni ~ dari anggaran rutin* ‘dana kegiatan ini bersumber dari anggaran rutin’

sum·bo [sumbo] *n* pewarna; bahan untuk memberi warna

sum·pek [sumpek] *adj* sempit; sesak: *alangke ~ nyo kamar ini* ‘alangkah sempitnya kamar ini’

sum·pit [sumpit] *n* sumpit; sumpit; pembuluh (dr buluh, logam, dsb) untuk melepaskan damak (kawat, dsb) sbg jalan ditiup; tulup

su·nah [sunah] *n* sunah; yg apabila dilakukan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak berdosa: *la Wak, sesuai dng ~ Rosul, apa pait apo manis sampaikelah meski se-ayat.* ‘lah Wak, sesuai dng sunnah Rosul, apa pahit apa manis sampaikanlah mesti satu ayat’;

di·su·nah·ke *v* disunahkan:

kejadian yg belaku di muka bumi ini sudah merupoke suratan Ilahi di setiap-tiap umatnya dng kato lain sudah takdirnya, tapi kito juga dinjuknyo akal pikiran, nurani prasaan untuk melok-i apo yg ~ dan hadist oleh Nabi Muhammad Salallahu alaihi Wassalam. ‘kejadian yg berlaku di muka bumi ini sudah merupakan suratan ilahi bagi setiap umat-Nya. Dengan kata lain, sudah takdirnya, tetapi kita juga diberikannya akal, pikiran, nurani perasaan untuk mengikuti apa yg disunahkan dan hadist oleh Nabi Muhammad SAW’

sun·dul [sundul] *v* sundul: ~ *kuat-kuat, mengko bolanyo masuk* ‘sundul kuat-kuat supaya bolanya masuk’;

nyun·dul *v* menyundul: *mang cek kalu ~ bola kuat nian* ‘paman kalau menyundul bola kuat sekali’;

te·sun·dul *v* tersundul: *palak aku sakit nian, abis ~ meja* ‘kepalaku sakit sekali setelah tersundul meja’

su·nge [suŋe] *n* sungai; aliran air yg besar (biasanya buatan alam); kali; *ditemuke sesosok mayat betino tepotong-potong di perairan ~ Musi.* ‘ditemukan sesosok mayat perempuan terpotong-potong di perairan Sungai Musi’

su·ngai [suŋaj] → **sunge**

sung·guh [suŋg uh] *adj* sungguh; benar; memang;

- se·sung·guh·nyo** *adj* sesungguhnya; sebenarnya: ~ *kito ini meski lain suku, agama, warno kulit, dan sebagainyo adolah saudara.* ‘sesungguhnya kita ini meski lain suku, agama, warna kulit, dan sebagainya adalah saudara’
- su·ngi** [sunji] *n* sungai: *wong yg tinggal di Seberang Ulu galak mandi di ~* ‘orang yg tinggal di seberang ulu suka mandi di sungai’
- sung·kan** [sunjan] *adj* sungkan; malas (mengerjakan sesuatu); tidak enak hati: *nah dak tereti aku wak, aku ~ ngomong cak itu.* ‘nah aku tidak mengerti wak, aku malas ngomong seperti itu’
- pe·nyung·kan** *n* pemalas: ~ *nian mang cek ni, dak galak nyari gawe* ‘pemalas sekali paman ini, tidak mau mencari kerja’
- sun·tik** [sunti?] *v* suntik;
- di·sun·tik** *v* disuntik: *setelah ~ dokter, anjing tu mulai pacak bediri lagi* ‘setelah disuntik dokter, anjing itu mulai bisa berdiri lagi’;
- nyun·tik** *v* menyuntik; memasukkan cairan obat ke dalam badan dengan jarum; menjarum; menginjeksi: *dokter lah ~ aku* ‘dokter sudah menyuntik saya’;
- sun·tik·an** *n* hasil menyuntik: *Dadonyo cak besak kencang nian, dak taunyo ~. Bencong budak itu retinyo. Nah, sial tujuh turunan.* ‘dadanya spt

- besar kencang sekali, tak tahunya suntikan. Banci anak itu artinya. Nah sial tujuh turunan’
- sun·tuk** [suntu?] *adj* suntuk; jenuh: ~ *dindo di rumah terus, kevmano kito subuh ini?* ‘jenuh dinda di rumah terus, kevmana kita subuh ini?’
- su·pa·yo** [supajɔ] *p* supaya: kata penghubung untuk menandai tujuan atau harapan; mudah-mudahan sampai pd maksudnya; hendaknya; agar: *Cocok la itu. Gawek peta atau petunjuk ~ supayo ditaoni pemake jalan.* ‘cocoklah itu. Membuat peta atau petunjuk supaya ditaati pemakai jalan’ “*Bagus lai tu ~ dak leno langka buang makan*”, simbat Cekmat. ‘baguslah itu supaya tidak lupa langkah buang makan”, kata Cekmat’
- sura** [su্যা] *adj* baik hati: *hanya dio tula yg ~ nian tu* ‘hanya dialah yg baik hati sekali itu’
- su·rat** [suyat] *n* surat; kertas dsb yg bertulis (berbagai-bagai isi, maksudnya): *oh...budak tu lagi nak naftar begawé Mang Sin, mak ini ari dak cak dulu nak makek ~ dulu.* ‘oh... anak itu lagi mau mendaftar kerja Mang Sin, sekarang tidak spt dulu mau memakai surat dulu’ *ngirim ~ ke presiden untuk jumpa presiden dan mahasiswa dng melampirke tuntutan-tuntutannya* ‘mengirim surat ke presiden dan mahasiswa

- dng melampirkan tuntutan-tuntutannya’;
- be-su-rat** *v* bersurat; mengirim surat: *dulu aba galak ~ ke aku, sekarang sudem idak lagi ‘dulu ayah sering berkirim surat padaku, tapi sekrang sudah tidak lagi’*;
- su-rat-an** *n* suratan; nasib: *kito bali-balike bae segalonyo sudah ~ takdir yg ditetapke Allah Swt. ‘kita kembalikan saja semuanya sudah suratan takdir yg ditetapkan Allah Swt.’*
- sur-go** [suyg o] *n* surga; **1** alam akhirat yg membahagiakan roh manusia yg hendak tinggal di dalamnya (dl keabadian); **2** kayangan tempat kediaman Batara Guru (Siwa); Surgaloka: *mako dak katik lain bersegeralah kito untuk membenahi dan mengakui kesalahan itu paling tidak untuk diri kito dewek, tujuannya dak katik lain insya Allah di dunio kito mulia di akhirat masuk ~, Allahuakbar. ‘maka tidak ada lain bersegeralah kita untuk membenahi dan mengakui kesalahan itu paling tidak untuk diri kita sendiri, tujuannya tidak lain insya Allah di dunia kita mulia di akhirat masuk surga, Allahuakbar’*
- su-ru** [suyu] *v* suruh: *kalu malem ~ wong lanang bae yg pegi ‘kalau malam suruh orang laki-laki saja yg pergi’;*
- di-su-ru** *v* disuruh: *dio galak bae ~ meli beras di pasar ‘dia mau saja disuruh membeli beras di pasar’;*
- nyu-ru** *v* menyuruh: *aba yang ~ adek besurat ke uwak ‘ayah yang menyuruh adik untuk berkirim surat ke paman’*
- su-sa** [susa] *adj* susah: *alangke ~nyo nyari bini setio mak ini ari ‘alangkah susahnya mencari istri setia di zaman sekarang ini’;*
- nyu-sai** *v* menyusahkan; membuat sulit; membuat repot: *inila yg ~, nyakinke keadaan musim ini makin susa. ‘inilah nyusahi, meyakinkan keadaan musim ini makin susah’;*
- nyu-sa-ke** *v* menyusahkan: *dak lemak ngajak adek ni, galak ~ bae gawenyo ‘tidak enak mengajak adik, suka menyusahkan saja kerjanya’;*
- su-sa-su-sa** *adj* susah-susah: *jangan ~ mikirke dio ‘jangan susah-susah memikirkan dia’*
- su-su** [susu] *n* susu (SIN **puan**); bahan minuman, berupa cairan atau bubuk : *payu-payu diaturi duduk, nak minum apo awak pagi ni, kopi ~, teh, susu, ato....”, tawar Wak Dolah. ‘ayo-ayo dipersilahkan duduk, mau minm apa kamu pagi ini. Kopi susu, teh, susu, atau..”, tawar Wak Dolah’; mahal nian rego ~ mak ini ari ‘mahal sekali harga susu sekarang ini’;*
- be-su-su** *v* memakai/tambah

susu: *kalu minum dogan lemak* ~ ‘kalau minum kelapa muda enaknya ditambah susu’

su-su-hu-nan [susuhunan] *n* raja; baginda;

su-sul [susul] *v* susul: ~ *dukin adek kau tu, maen di mano dio?* ‘susul dulu adik kamu, main di mana dia?;

be-su-sul-an *adv* bersusulan: *mek samo aba jalannya* ~ ‘ibu dan bapak jalannya bersusulan’;

di-su-sul *v* disusul; dikejar: ~ *bae dio tu ke sungi* ‘disusul saja dia ke sungai’;

nyu-sul *v* menyusul; mengikuti atau mengejar sesuatu yg di depan: *bi cek ~ mek ke pasar Kuto* ‘bibi menyusul ibu ke pasar Kuto’ ;

su-sul-me-nyu-sul *v* saling menyusul: “*ditenga balak ~, masi kodak jugo mempesoalke kepatuan dan kewajiban*”, *desis Cekmat*. ‘di tengah musibah susul-menysusul, masih sempat juga mempersoalkan kepatuhan

dan kewajiban, desis Cekmat’;

te-su-sul *v* tersusul; dpt disusul: *walaupun lambet jalannya, lamo-lamo* ~ *jugo* ‘walaupun lambat jalannya, lama-lama tersusul juga’

su-sun [susun] *n* susun; tumpuk: *piringnya ~ tigo* ‘piringnya susun tiga’;

di-su-sun *v* disusun: *kardus-kardus itu ~ di pojok kamar bae* ‘kardus-kardus itu disusun di pojok kamar saja’;

nyu-sun *v* mengatur dng menumpuk secara tindih-menindih; menaruh berlapis-lapis: *adek ~ piring yg suda dicuci* ‘adik menyusun piring yg sudah dicuci’;

su-sun-an *n* susunan: *dah lantaklah sanoh hoi nak duit siapo, yg penting asal bener bae ~ nyo, akor dak?* ‘sudah rasakanlah sana oi mau uang siapa, yg penting asal benar saja susunannya, cocok tidak?’

T

- ta·at** [ta?at] *adj* taat; patuh: *untuk ~ hukum ini dr mimpin daerah yg kecik, kalo di daerah kecik bae la mulai melanggar aturan, makmano kalo mimpin daerah yg luas, atau jadi bupati’;*
- di·ta·ati** *v* ditaati: *peraturan ni harus ~ ‘peraturan ini harus ditaati’*
- na·ati** *v* menaati; mematuhi; menurut (perintah, aturan, dsb): *kito harus ~ peraturan lalu lintas ‘kita harus taat peraturan lalu lintas’;*
- ta·bah** [tabah] *adj* tabah; tetap dan kuat hati (dl menghadapi bahaya dsb): *kito harus ~ ngadepi tantangan hidup ‘kita harus tabah menghadapi tantangan hidup’;*
- ke·ta·bah·an** *n* ketabahan: *njuklah ~, kesabaran, dan ketawakalan bagi kedua wong tuonyo dan keluargonyo untuk nerimo musibah ini. ‘berilah ketabahan, kesabaran, dan ketawakalan bagi kedua orang tuanya dan keluarganya untuk menerima musibah ini’*
- ta·bang** [tabaŋ] *n* timba bertali untuk mengambil air: *~ kito masuk ke jero sumur ‘tali timba kita masuk ke dalam sumur’*

- ta·bek** [tabe?] *v* tabik; hormat: *aku ~ nian kalu dengen pak kades itu ‘aku sangat menghormati pak kades itu’*
- ta·bi·at** [tabi'at] *n* tabiat; perangai; sifat: *budak itu ~ nyo dak bagus ‘anak itu tabiatnya tidak bagus’*
- ta·bir** [tabiγ] *n* tabir; layar: *cubo awak benerke dukin ~ itu ‘coba kamu perbaiki dulu tabir itu’*
- ta·bok** [tabɔ?] *v* tampar; pukul: *jangan galak ngucak, gek kau ku ~ ’jangan suka mengganggu, nanti kupukul kamu’;*
- be·ta·bok·an** *v* saling menampar; berkelahi: *budak itu ~ sampe berdarah-darah ‘anak itu berkelahi sampai berdarah-darah’*
- di·ta·bok** *v* ditampar; dipukul: *dio ~ kawannya karno idak galak ngenjuk duit ‘dia dipukul temannya karena tidak mau memberi uang’;*
- di·ta·boki** *v* dipukuli; dipukul berulang-ulang; ditampari; ditampar berulang-ulang: *~nyo bae budak brandal itu ‘dipukulinya anak berandal itu’;*
- na·bok** *v* menampar; memukul: *lemak be dio ~ aku ‘enak saja*

- dia menampar aku’;
- ¹ta.bu** [tabu] *n* tabuh; mainan alat bunyi-bunyian: *budak itu mukul ~ sambel nyanyi* ‘anak itu memukul tabuh sambil bernyanyi’;
- ta.bu.an** [tabuan] *n* tabuhan; lebah besar yg bersarang di pohon: *awak jangan ngelempar ~ itu, gek disengatnya* ‘kamu jangan melempar tabuhan itu, nanti disengatnya’
- ta.bu.ta.bu.an** *n* tabuh-tabuhan; bunyi-bunyian: *dio munyike ~* ‘dia membunyikan bunyi-bunyian’;
- ²ta.bu** [tabu] *adj* yg dianggap suci (tidak boleh disentuh, diucapkan, dsb); pantangan; larangan;
- di.ta.bu.ke** *v* ditabukan: *lokak nian. sebab hal tadi dak ~ canang keliling kampung.* ‘sebab hal tadi tidak didengarkan memukul kaleng keliling kampung’
- na.bu.ke** *v* menabukan; menganggap sbg larangan; memantangkan: *penduduk ~ anak gadisnya kawin samo bujang dusun lain* ‘penduduk melarang anak gadisnya menikah dengan bujang desa lain’;
- ta.bung** [tabun] *n* tempat sesuatu yg bentuknya spt bumbung: *katokela cak itu, tapi soal ~ gas elpeji, bukan gawi basing-basing.* ‘katakanlah spt itu, tapi soal tabung gas elpiji, bukan kerjaan
- sembarang’
- ta.bur** [tabuy] *v* tabor; sebar: *cubo awak ~ bibit taneman itu di alaman* ‘coba kamu tabur bibit tanaman itu di halaman’
- ta.da** [tada] *v* tadah; wadahi; tampung: *awak ~ dengen baskom di bawanya mangko dak tumpah banyu itu* ‘kamu tадah dng baskom di bawahnya agar tidak tumpah air itu’
- ta.di** [tadi] *adv* tadi; sebentar; baru saja: *sapo yg datang ~?* ‘siapa yg datang tadi?’
- ta.dok** [tado?] *n* wadah hasil anyaman lidi untuk tempat meletakkan sesuatu: *tolong la embekke ~ di pucuk gerobak itu* ‘tolong ambilkan tadol di atas lemari itu’
- ta.ha.jut** [tahaጀ ud] *n* salat tahajud; salat lail; salat malam: *aku nak ~ gek malam* ‘aku mau salat tahajud nanti malam’
- ¹ta.han** [tahan] *v* **1** tahan (tetap keadaannya): *awak ~ bata ni dr belakang gek aku tinggal nyemeninyo* ‘kamu tahan bata ini dr belakang, nanti aku yg memberinya semen’; **2** kuat: *dio tu ~ lapar kalu lagi begawe* ‘dia itu kuat lapar kalau sedang bekerja’
- ²ta.han** [tahan] *adj* tetap keadaannya (kedudukannya dsb) meskipun mengalami berbagai-bagai hal; kuat atau sanggup menanggung sesuatu: *cek Mamad dak ~ nenger ocehan mang Toha yg selalu nyahatke wong.* ‘Cek

- Mamad tidak kuat mendengar ocehan mang Toha yg selalu menyehatkan orang’;
- di·per·ta·han·ke** *v*
dipertahankan: *hal ini la yg sampai hari ini tetap ~ guna menghargai perintis Sumatera Ekspres* ‘hal inilah yg sampai hari ini tetap dipertahankan guna menghargai perintis Sumatera Ekspres’;
- di·ta·han** *v* ditahan: *dio ~ di kantor pelisi* ‘dia ditahan di kantor polisi’;
- di·ta·han·ke** *v* ditahankan: ~ *dulu, masih lamo kito dienjuk makanan* ‘ditahankan dulu, masih lama kita akan mendapat makanan’;
- na·han** *v* menahan; mencegah; menanggulangi: *digaweke tanggul untuk ~ banjir* ‘dibuatkan tanggul untuk menahan banjir’;
- ta·han·an** *manola masuk akal korupsi bermilyar-milyar dihukum cuma setaon enam bulan dan denda cuma 50 juta, itu lum dipotong masa ~ dan lain sebagainya.* ‘manalah masuk akal korupsi bermilyar-milyar dihukum cuma setahun enam bulan dan denda hanya 50 juta, itu belum dipotong masa tahanan dan lain sabagainya’
- tah·lil** [tahlil] *n* tahlil (isi puji-pujian kpd Allah dng menyebut laa ilaaha illallaah): *upacaro keagamaan itu diawali dng ~* ‘upacara keagamaan itu diawali dng tahlil;
- tah·lil·an** *n* acara tahlil; hajatan: *kami nak ngundang ~ nigo ari aba* ‘kami mau mengundang tahlilan hari ketiga bapak’
- ta·hu** [tahu] *n* tahu (makanan yg dibuat dari kedelai putih yg digiling halus-halus, direbus, dan dicetak): *adek lagi makan ~* ‘adik sedang makan tahu’
- tai** [tai] *n* kotoran; tahi; tinja: *aku dak sengajo nginjak ~ sapi* ‘aku tidak sengaja menginjak kotoran sapi’
- **pi·lat** *n* makian kasar yg menjurus pd hal-hal yg kotor, tdk pantas diucapkan: *dasar ~* ‘dasar tai pilat’
- ta·jem** [taʃəm] *adj* tajam; runcing; bermata tipis, halus, dan mudah mengiris, melukai, dsb (tt pisau, pedang, dsb): *paling idak setiap pasangan harus saling ngeriti, pas ado masalah kecik langsung senjata ~, itu dak baek, kasian anak yg masih kecil* ‘paling tidak setiap pasangan harus saling mengerti, kalau ada masalah kecil langsung senjata tajam, itu tidak baik, kasihan anak yg masih kecil’;
- di·ta·jem·ke** *v* ditajamkan; diasah: *lading ni perlu ~ biar lemak nyembelih ayamnyo kagek* ‘pisau ini harus ditajamkan biar mudah menyembelih ayamnya nanti’;
- na·jem·ke** *v* menajamkan: *aba ~ lading di buri ruma* ‘ayah menajamkan pisau di

- belakang rumah’
- ta·ji** [taጀ i] *n* taji (bagian yg keras dan runcing pd kaki ayam jantan): *lancip nian ~ ayam itu* ‘runcing sekali taji ayam itu’;
- be·ta·ji** *v* mempunyai taji; mempunyai kemampuan; mempunyai keandalan: *cubo kalu memang nian kau ~, lawan aku!* ‘coba kalau kamu memang mempunyai kemampuan, lawan saya!’
- ta·jin** [taጀ in] *n* 1 tajin (air rebusan beras yg kental): *budak bayi tu bagus kalu dienjuk ~* ‘anak bayi itu bagus kalau diberi tajin’ 2 kanji; masakan tepung sagu: *cubo gaweke dukin ~, aku nak nyuci baju* ‘coba buatkan aku kanji dulu, aku mau mencuci baju’
- ta·jung** [taጀ uŋ] *n* sarung; kain tenun khas yg biasanya dipakai oleh laki-laki: *bagus nian ~ yg dipake aba itu* ‘bagus sekali kain yg dipakai ayah’
- ta·jur** [taጀ uv] *v* pasang pancing dan tunggu;
- na·jur** *v* menunggu ikan; menangkap ikan: *kakak lagi ~ di sungi* ‘kakak sedang menunggu ikan menangkap umpan di sungai’
- taj·wid** [taጀ wid] *n* tata membaca Alquran tentang panjang dan pendeknya: *alangke bagus ~ budak itu maco al Qur'an* ‘alangkah bagus tajwid anak itu membaca Alquran’
- tak·bir** [takbiጀ] *n* takbir (isi seruan Allah): *dio ngucap ~ untuk muliake Allah* ‘dia mengucap takbir untuk memuliakan Allah’;
- tak·bir·an** *n* acara peyeruan pujian kpd Allah dng menyerukan takbir: pd *malem ari rayo budak-budak ngelakuke ~ di mesjid-mesjid* ‘pada malam lebaran anak-anak melakukan takbiran di masjid-masjid’
- tak·dir** [takdiጀ] *n* takdir; ketetapan tuhan; nasib: *ibok dengen anaknya tu ketemu la ~ nian* ‘ibu dng anaknya itu bertemu sudah takdir sekali’
- ta·ker** [takəጀ] *n* takar; ukuran isi (liter, sukat): *berapo ~ banyu isi periuk itu?* ‘berapa takar air isi periuk itu?;
- di·ta·ker** *v* ditakar; diukur: *beras tu ~ dukin, biar pas ukurannya* ‘beras itu ditakar dulu, biar pas ukurannya’;
- na·ker** *v* menakar: mengukur: *mbik lagi ~ beras dng literan* ‘ibu sedang menakar beras dng literan’;
- ta·ker·an** *n* alat untuk menakar; takaran: *mano ~ beras kito?* ‘mana takaran beras kita?’
- ta·kik** [takik] *v* potong; takik; toreh: *awak ~ dukin batang itu* ‘kamu potong/toreh sedikit batang itu’;
- di·ta·kik** *v* ditakik: *kalu la wektunyo karet tu nak ~* ‘kalau sudah waktunya karet itu akan ditakik’;
- na·kik** *v* memotong sedikit sehingga terkelupas kulit

kayunya; menakik; menoreh

tak·lik [taklik] *adj* kondisi yg memungkinkan cerai

tak·luk [taklu?] *adj* takluk; menyerah: *aku ~ nian dng awak* ‘aku benar-benar menyerah dng kamu’

ta·kok [takɔ?], **be·ta·kok·an** *adj* sombong: *payu dak usah ~ gino, terus terang kamek dak tereti.* ‘ayo tidak usah terlalu sombong, terus terang kami tidak mengerti’ *oi... mak kayo ~ nian make alat stum segalo macem, siang ari pulok, hasilnya apo?* ‘oi...seperti kaya terlalu sombong memakai alat stum segala macam, siang hari lagi, hasilnya apa?’

ta·kon [takɔn] *v* tanya: ”*Uji kamok ado yg ngomongke, baso kesenian Dulmuluk dak bangkit lagi,*”~ *Mangujuk.* ‘katamu ada yg mengatakan kalau kesenian Dulumuluk tidak bangkit lagi,’ tanya Mangujuk’;

be·ta·kon *v* bertanya: *Yola nian. Kebanyakan kito belum ~, dio suda dukin nanyoke apo dio kabar;*

di·ta·kon·ke *v* ditanyakan: *ado nian, cuma kagek kapan ~ ngapo budak teliwat digebuki, simbatnyo jangan melok ngaguki urusan wong.* ‘iya benar, kebanyakan kita belum bertanya, dia sudah dulu menanyakan bagaimana kabar’

tak·si [taksi] *n* opelet; angkutan

umum dalam kota: *ayuk tiap ari ke kalangan naik ~* ‘setiap hari kakak pergi ke pasar naik opelet’

tak·sir [taksiy] *v* perkiraan nilai: *cubo kau ~ berapo rego mas mak ini* ‘coba kamu taksir berapa harga emas sekarang’;

di·tak·sir *v* ditaksir; diperkirakan: ~ *berapolah rego ruma itu?* ‘ditaksir berapalah harga rumah itu?’;

nak·sir *v* menaksir; berkeinginan memiliki: *aku ~ nian dengen gades yg kau kenalke* ‘saya menaksir sekali dng gadis yg kamu kenalkan kemarin’

ta·kuk [taku?] *v* mengelupaskan kulit pohon untuk diambil getahnya: *kito ~ bae geta kito sari ni* ‘kita takuk saja karet kita hari ini’;

na·kuk *v* mengambil getah karet: *kakak lagi ~ perah* ‘kakak sedang mengambil getah karet’

ta·kut [takot] *adj* takut; tidak berani; merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yg dianggap akan mendatangkan bencana: *aku ~ nian dengen anjing* ‘aku takut sekali dng anjing’; ”*Na...katonyo negara kito ini la demokrasi, setiap rakyat berhak untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya, ngapo Mang Toha ~*”, tambah Cek Mamad. ‘nah... katanya negara kita ini sudah demokrasi, setiap rakyat

<p>berhak untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya, mengapa Mang Toha takut”, tambah Cek Mamad’;</p> <p>di·ta·kuti <i>v</i> ditakuti: <i>Indonesia dl beberapa dekade cukup ~ di daratan Asia Tenggara.</i> ‘Indonesia dalam beberapa dekade cukup ditakuti di daratan Asia Tenggara’;</p> <p>ke·ta·kut·an <i>n</i> ketakutan: <i>Wak Mus ~, kareno ngerasa besalah.</i> ‘Wak Mus ketakutan, krn merasa bersalah’;</p> <p>na·kuti <i>v</i> menakuti: <i>dio ni galak ~ adeknya, laju nangis adeknya</i> ‘dia suka menakuti adiknya, jadi menangis adiknya’</p> <p>tak·wa [takwa] <i>adj</i> 1 terpeliharanya diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya; 2 keinsafan diri yg diikuti dng kepatuhan dan ketaatan dl melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya; 3 kesalehan hidup;</p> <p>be·tak·wa <i>v</i> bertakwa; menjalankan takwa: <i>mak ini ari ni wong-wong la aleman galo wak, mang, nak mintak katoke beriman dan ~</i> ‘sekarang orang-orang sudah manja semua wak, mang, mau minta katakan beriman dan bertakwa’</p> <p>tak·zia [ta?zia] <i>v</i> takziah; menghibur keluarga si mati: <i>kami ngadoke ~ selamo tigo</i></p>	<p><i>ari</i> ‘kami mengadakan takziah selama tiga hari’</p> <p>1ta·lak [tala?] <i>n</i> talak; perceraian antara suami dan istri; lepasnya ikatan perkawinan;</p> <p>di·ta·lak <i>v</i> ditalak: <i>laju ~ dio oleh lakinya</i> ‘jadi ditalak dia oleh suaminya’</p> <p>na·lak <i>v</i> menalak; melakukan talak: <i>idak bagus ~ betino yang kasik salah apo</i> ‘tidak bagus juga mencerai perempuan yang tidak salah apa-apa’</p> <p>2talak [tala?], na·lak·ke <i>v</i> membiarkan: <i>kapan ~ bae samo dng dak peka teradep keadaan.</i> ‘jika membiarkan saja sama dng tidak peka thd keadaan’;</p> <p>di·ta·lak·ke <i>v</i> dibiarkan: <i>ne kito ni la yg sala. madaki budak ~ maen motor di jalan umum.</i> ‘nah kita inilah yg salah. Tidak mungkin anak dibiarkan main motor di jalan umum’ <i>Laju lokak tadi ~ liwat.</i> ‘terus kerjaan tadi dibiarkan lewat’;</p> <p>ta·lak·ke·la <i>v</i> biarkanlah: <i>Talakkela nak ngapo tubu.</i> ‘biarkanlah mau mengapa kita’ ”~, <i>kekakke ujian idup belum berenti,</i>” simbat Cekmat. ‘hakekat ujian hidup belum berhenti, “jawab Cekmat’</p> <p>ta·lam [talam] <i>n</i> nampan; baki: <i>mbik butuh ~ 3 ikok</i> ‘ibu butuh nampan 3 buah’;</p> <p>ta·lang [talan] <i>n</i> kebun (dulunya tempat yg jauh dr</p>
---	--

kediaman): *aku nak ke ~ dukin* ‘aku mau ke kebun dulu’

ta·lem [talam] *n* kue talam: *cak manola raso ~ tu ye?* ‘spt apa ya raso kue talam itu ya?’;

ta·li [tali] *n* tali: *berapo meter ~ yg awak butuhke?* ‘berapa meter tali yg kamu butuhkan?’;

~ **tim·bo** *n* tali untuk main layang-layang: *aku nak muat ~ layangan* ‘aku mau membuat tali laying-layang’

na·li *v* menali; memasang tali: *dio idak pacak ~ sepatu dio dewek* ‘dia tdk bisa memasang tali sepatu dia sendiri’;

na·li·ke *v* memasangkan tali: *mbik ~ sepatu adek* ‘ibu memasangkan tali sepatu adik’;

ta·man [taman] *n* 1 taman; kebun yg ditanami dng bunga-bunga dsb (tempat bersenang-senang); 2 tempat (yg menyenangkan dsb); 3 tempat duduk pengantin perempuan (yg dihiasi dng bunga-bunga dsb): *paling idak nyingok taman ~ di parak Jakabaring yg mulai bersih.* ‘paling tidak melihat taman-taman Jakabaring yg mulai bersih’;

ta·mat [tamat] *v* tamat; lulus; berakhir; selesai: *adek baru ~ SD* ‘adik baru tamat SD’;

di·ta·mat·ke *v* ditamatkan: *sekolah dasar dio ~ di Medan* ‘sekolah dasar dia ditamatkan di Medan’;

na·mat·ke *v* menamatkan;

membaca sampai habis; menyelesaikan: *kemarin kamek ~ Alquan* ‘kemarin kami menamatkan Alquran’

tam·ba [tamba] *n* tambah; yg dibubuhkan pd yg sudah ada supaya menjadi lebih banyak (lebih besar dsb); imbuhan: yg *saro ~ saro yg lapang belum meraso luas.* ‘yang susah tambah susah yg luas belum merasa luas’ “Na..... katonyo nagara kito ni la demokrasi, setiap rakyat berhak untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya, ngapo Mang Toha takut?”, ~ Cek Mamad. ‘nah... katanya negara kita ini sudah demokrasi, setiap rakyat berhak untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya, mengapa Mang Toha takut?”, tambah Cek Mamad’;

be·tam·ba *v* bertambah: *sebab makin ~ fungsi dermaga dng kesigetan sari-sari, makin ningkat kewaspadaan liwat bawa jeramba Ampera.* ‘sebab makin bertambah fungsi dermaga dng kecepatan sehari-hari, makin meningkat kewaspadaan lewat jembatan Ampera’;

di·tam·bai *v* ditambahi: *jangan oi, sebab yg nyasati suda banyak, dak usa ~ lagi.* ‘jangan oi, sebab yg nyiasati sudah banyak, tidak usah ditambah lagi’

nam·ba *v* menambah: *aku nak ~ sikok lagi supayo cukup*

<p><i>itungannya</i> ‘aku mau menambah satu lagi supaya cukup hitungannya’</p> <p>tam·beng [tambəŋ] <i>adj</i> tahan malu: <i>dio tu ~ nian maseh bae nak dateng awaklah pernah diusirnya</i> ‘dia itu masih saja mau datang padahal dia pernah diusirnya’</p> <p>tam·bi [tambi] <i>n</i> orang keling: <i>nak ke mano ~ itu</i> ‘mau ke mana orang keeling itu’;</p> <p>tam·bi gu·del ki ejekan utk orang yg berkulit hitam: <i>dio dikato wong ~</i> ‘dia dipanggil dengan tambil gudel’;</p> <p>tam·bur [tambuŋ] <i>n</i> tambur; drum: <i>tabu ~ itu kuat-kuat mangko kedengeran ke mano-mano</i> ‘tabuhlah tambur itu keras-keras supaya terdengar ke mana-mana’</p> <p>tam·pa [tampa] <i>n</i> tampah; keranjang lebar berbentuk bulat terbuat dr anyaman bambu untuk menampi bersa, dsb.: <i>aku nak meli ~</i> ‘saya mau membeli tampah’</p> <p>tam·pal [tampal] <i>v</i> tambal; <i>Jingoklah nah, ban kito ni pecah. Lokak urung lagi mancing ini, mano ari la jam setengah sebelas, ~ ban jauh pulok,” keluh Mang SIN</i> ‘lihatlah, ban kita ini pecah. Mungkin tidak jadi lagi mancing, mana hari sudah jam setengah sebelas lagi, tampil ban jauh pula’;</p> <p>di·tam·pal <i>v</i> ditambal: <i>ban kempet, butuh ~</i> ‘ban kempes, butuh ditambal’</p>	<p>nam·pal <i>v</i> menambal; melekatkan sesuatu untuk menutup yg bocor (sobek, berlubang, dsb): <i>idak cak model yg galak yg cuman ~ jalan beteboktu</i> ‘tidak spt model yg suka hanya menampal jalan berlobang itu’;</p> <p>tam·pal·an <i>n</i> tambalan: ~ <i>nyo idak rato dan idak awet</i> ‘tampalannya tidak rata dan tidak lama’</p> <p>tam·par [tampar] <i>v</i> tampar; pukul (dengan telapak tangan): <i>mulut dawak tu jangan lebas nian, gek ku ~</i> ‘mulut kamu itu jangan banyak omong, nanti kutampar’;</p> <p>di·tam·par <i>v</i> ditampar: <i>budak tu galak ~ kawannya</i> ‘anak itu sering ditampar kawannya’;</p> <p>ditampari <i>v</i> ditampari; ditampar berulang-ulang: ~<i>nyo budak nakal itu</i> ‘ditamparinya anak nakal itu’;</p> <p>nampar <i>v</i> menampar: <i>sekali dio ~ anaknya, nyesel nian dio caknya</i> ‘sekali dia menampar anaknya, menyesal sekali dia kayaknya’;</p> <p>nampari <i>v</i> menampari: menampar berulang-ulang: <i>galak juga dio ~ pencopet itu</i> ‘mau juga dia menampari pencopet itu’</p> <p>tamparan <i>n</i> tampanan: <i>lebem dio keno ~ wong tuwonyo</i> ‘lebam dia kena tampanan orang tuanya’</p> <p>tam·pes [tampəs] <i>adj</i> tampias; rembes; keadaan air yg bocor</p>
--	--

- keluar sedikit-sedikit: *pucuk kajang angkap tu ~ siapkela ember* ‘di atas bungkus itu bocor, siapkanlah ember;
- tam·pi** [tampi] *v* buang limbah dr makanan: ~ *la dulu beras tu make tampa* ‘tampilah dulu beras itu’;
- nam·pi** *v* menampi; membuang atau membersihkan (beras, padi, kedelai, dsb): *kalu nak ~ beras tu make tampa bae* ‘kalau mau menampi beras itu pakai tampah saja’
- tam·pi·as** [tampi^jas] *adj* kecipratan air hujan.
- tam·pik** [tampi?] *v* tampik; tolak; tidak setuju: *jangan kau ~ pinangan wong tuo dio* ‘jangan kamu tampik pinangan orang tua dia’;
- di·tam·pik** *v* ditampik; ditolak: ~*nyo usulan wong tuonyo* ‘ditolaknya usulan orang tuanya’;
- nam·pik** *v* menampik; menolak: *dio ~ pinangan aku* ‘dia menolak pinanganku’;
- nam·piki** *v* selalu menampik: *kalu la neketi lebaran, Bicek ~ pesenan wong yg nak minta buatke maksuba kerno la dak tegawi lagi* ‘kalau sdh mendekati lebaran, bibik selalu menampik orang yg akan memesan kue maksuba krn sdh tidak ada lagi waktu utk membuat lagi’;
- nam·pik·ke** *v* menampikkan atau menolak utk orang lain: *supayo kakak idak mara, aba yg ~ pinangan kakak untuk*
- ayuk* ‘agar kakak tdk marah, ayah yg menolak pinangan kakak utk ayuk’;
- nam·pik·nam·pik** *v* menampik: *la kurewangi ~ lamaran wong gerot, ruponyo yg diarepke dak pacak dipegang buntutnyo* ‘sdh diupayakan menampik lamaran orang kaya, ternyata yg diharapkan tdk dpt dipegang ekornya’;
- tam·pik·an** *n* **1** tolakan: *caro dio muat ~ alus nian, singgonyo wong lain idak sakit ati* ‘caranya membuat tolakan sangat halus, sehingga orang lain tdk sakit hati; **2** barang yg sdh ditolak: *siapo yg galak samo barang ~ mak ini* ‘siapakah yg mau dng barang yg sdh ditolak’
- tam·po** [tampɔ] *v* tekan: *cubo kau ~ dengen jarit mangko darahnyo dak banyak metu* ‘coba kamu tekan dng kain, supaya darahnya tidak banyak keluar’
- tam·puk** [tampɔ?] *n* tangkai buah: *awak potong ~ nyo bae manggo itu* ‘kamu potong tangkai buahnya saja mangga itu’
- tam·pung** [tampunj] *v* tampung:: *cubo awak ~ banyu yg ngocor itu* ‘coba kamu tampung air yg mengalir itu’;
- di·tam·pung** *v* ditampung: *kiriman apo bae ~ dukin di gudang kito* ‘kiriman apa saja ditampung dulu di gudang kita’;
- nam·pung** *v* menampung;

menerima; menerima dan mengumpulkan (barang-barang hasil dr suatu daerah, hasil-hasil yg berlebih, dsb): *di manola tempat ~ burukan ini* ‘di manakah tempat menampung barang-barang bekas ini’;

nam-pungi 1 *ki* menampungi; menerima dan mengurusi; mewadahi dalam suatu tempat: *pak aji biaso ~ budak-budak yatim samo wong-wong saro* ‘pak haji biasa menampungi anak-anak yatim dan orang-orang susah’; 2 *v* menadahi: *baskom besak ini gunonyo untuk ~ banyu ujan* ‘baskom besar ini gunanya utk menadahi air hujan’;

pe-nam-pung *n* penampung; alat untuk menampung: *tanki ~ minyak ado di jeru tanah SPBU* ‘tanki penampung minyak ada di dalam tanah SPBU’;

pe-nam-pung-an *n* penampungan; tempat menampung: *bak besak ini dijadike ~ banyu ujan* ‘bak besar ini dijadikan tempat menampung air hujan’

ta-mu [tamu] *n* tamu; orang yg datang berkunjung (melawat dsb) ke tempat orang lain atau ke perjamuan: *kito tunjukke nian sopan santun dng ~* ‘kita tunjukkan sopan santun kpd tamu’;

be-ta-mu *v* bertamu: *kamek sengajo ~ nian ke rompok*

nyai’ kami sengaja bertamu ke rumah nenek’;

di-ta-mui *v* ditamui; didatangi tamu: *galak apo dia idak dio tu ~* ‘mau apa tdk dia itu ditamui’;

ta-na [tana] *n* 1 tanah; permukaan bumi atau lapisan bumi yg di atas sekali: *la kenemenen ujan ~ ni jadi becek* ‘sdh terlalu sering hujan shg tanah ini mjd becek’; 2 keadaan bumi di suatu tempat: *~ talang biasonyo warnonyo abang* ‘tanah talang biasanya berwarna merah’; 3 permukaan bumi yg diberi batas: *~ ini nak dijual kaplingan* ‘tanah ini akan dijual per kaveling’; 4 daratan: *iwak dak pacak idup lamo2 di ~* ‘ikan tdk dpt hidup berlama-lama di daratan’; 5 permukaan bumi yg terbatas yg ditempati suatu bangsa yg diperintah suatu negara atau menjadi daerah negara; negeri; negara: *kito harus pacak nyago ~ peninggalan nenek moyang kito* ‘kita hrs bisa menjaga tanah peninggalan nenek moyang kita’; 6 bahan-bahan dr bumi; bumi sbg bahan sesuatu (pasir, napal, cadas, dsb): *batu bato ini dibuat dari ~* ‘batu bata ini dibuat dr tanah’;

be-ta-na *v* bertanah; memiliki tanah; ada tanahnya; mengandung tanah: *dr padu ~ di lebak lebi lemak di talang, pacak bekebun* ‘dr pd

- memiliki tanah di rawa-rawa lebih baik di daerah talang, sebab bisa berkebun’;
- ta-na-an** *adv* keadaan penuh tanah: *kakimu ni mase ~, cuci kaki dulu di jabo* ‘kakimu ini masih penuh tanah, cuci kaki dulu di luar’
- ta-nak** [tana?], **na-nak** *v* menanak; memasak (nasi atau ketan): *siapo yg ~ nasi ini, benyek nian* ‘siapa yg memasak nasi ini, lembek sekali’;
- be-ta-nak** *v* memasak (nasi): *mbik lagi ~ di dapur* ‘ibu sedang memasak nasi di dapur’;
- di-ta-nak** *v* ditanak; dimasak (nasi): *beras tu ~ dukin ye* ‘beras itu ditanak dulu ya’;
- pe-na-nak** *n* penanak; alat menanak nasi atau ketan: *~ ini dibuat dari aluminium* ‘penanak ini dibuat dr aluminium’;
- ta-nak-an** *n* hasil menanak: *nasi ini ~ ayuk, lemak nian* ‘nasi ini ditanak oleh ayuk, enak sekali’
- ta-nam** [tanam], **na-nam** *v* menanam: *aba ~ batang di buri ruma* ‘ayah menanam pohon di belakang rumah’;
- be-ta-nam** *v* bertanam; melakukan pekerjaan tanam-menanam: *idak banyak wong Plembang yg galak ~, dio wong galak nyari iwak di sungi*’tdk banyak orang Palembang yg mau bertanam, mereka suka mencari ikan di sungai’;
- di-ta-nam** *v* ditanam: *batang tu ~ be di buri ruma* ‘pohon itu ditanam saja di belakang rumah’;
- di-ta-nami** *v* ditanami: *pot ini nak ~ dengan kembang melati* ‘pot ini akan ditanami dng bunga melati’;
- di-ta-nam-ke** *v* ditanamkan: *batang-batang pohon jambu punyo yai la ~ ayah di bucu halaman ruma* ‘pohon-pohon jambu milik kakek sdh ditanamkan ayah di sudut halaman rumah’;
- na-nami** *v* menanami; menanam di: *ayuk ~ halaman rumahnya dengan cabe samo cung kediro* ‘kakak menanami halaman rumahnya dng cabe dan tomat kecil’;
- na-nam-ke** *v* menanamkan; menanam sesuatu di: *aku tadi pegi ke kebon, nak nanamke ubi punyo mamang* ‘aku tadi pergi ke kebun akan menanamkan ubi milik paman’;
- ta-nam-an** *n* tanaman: *Plembang mak ini nyantik, di manomo dienjuk ~ warno-warni* ‘saat ini Palembang mempercantik diri, di mana-mana diberi tanaman warna-warni’;
- te-ta-nam** *v* tertanam: *batang duku ni la ~ sejak puluan taun lalu* ‘pohon duku ini sdh tertanam sejak puluhan tahun lalu’
- tan-cep** [tancəp] *v* tancap; memasukkan sesuatu atau

<p>batang ke tanah/benda: <i>jangan asak ~ bae, kagek batang ubi tu idak idup</i> ‘jangan asal tancap saja, nanti batang ubi itu tdk hidup’;</p>	<p>yg akan bertanding sepak bola malam ini’;</p>
<p>di·tan·cep·ke <i>v</i> ditancapkan: <i>pacak idak jarum itu ~ di sini</i> ‘bisa tdk jarum itu ditancapkan di sini’;</p>	<p>di·tan·ding·ke <i>v</i> dipertandingkan: <i>bola sepak ~ dalam peringatan kemerdekaan di dusun kito</i> ‘sepak bola dipertandingkan dalam peringatan hari kemerdekaan di dusun kita’;</p>
<p>nan·cep <i>v</i> menancap: <i>lading ~ di dado tikus itu</i> ‘pisau menancap di dada tikus itu’;</p>	<p>nan·ding·ke <i>v</i> menanding: <i>idak baek ~ bini tobo dengen bini uwong</i> ‘tdk baik menanding isteri sendiri dng isteri orang’;</p>
<p>nan·cep·ke <i>v</i> menancapkan: <i>dio lagi nyubo ~ paku ke dinding</i> ‘dia sedang mencoba menancapkan paku ke dinding’;</p>	<p>pe·tan·ding·an <i>n</i> perlombaan dl olahraga yg menghadapkan dua pemain (atau regu) untuk bertanding: <i>jadi, kalu nak ke lokasi ~ rombongan atlit tu dak usa igo jalan kaki, naik beacak bae.</i> ‘jadi, kalau mau ke lokasi pertandingan rombongan atlit itu benar tidak usah jalan kaki, naik beacak saja’;</p>
<p>tan·cep·an <i>n</i> tempat menancapkan: <i>di mano pacak nemuke ~ paku?</i> ‘di mana bisa menemukan tempat menancapkan paku ini?’;</p>	<p>tan·ding·an <i>n</i> tandingan: <i>badan besak mak itu, bukan ~ aku, lebi baek ngala be aku</i> ‘badan besar spt itu bukan tandingan aku, lebih baik aku mengalah saja’</p>
<p>te·tan·cep <i>v</i> tertancap: <i>paku itu ~ di tapak tangannya</i> ‘paku itu tertancap di telapak tangannya’;</p>	<p>tan·do [tando] <i>n</i> tanda; lambang; petunjuk: <i>cubo awak enjuki ~ silang pd di gambar itu</i> ‘coba kamu beri tanda silang pd gambar itu’;</p>
<p>tan·dan [tandan] <i>n</i> tandan; batang buah yg bergugus (pisang, nyiur, enau, dsb);</p>	<p>~ cin·to tanda cinta; tanda sayang: <i>jangan ditolak enjukanku ini, inila ~ dari aku untuk awak</i> ‘jangan ditolak pemberianku ini, inilah tanda cinta drku untukmu’;</p>
<p>se·tan·dan <i>n</i> segugus: <i>mbik meli pisang ~ ibu membeli pisang setandan’</i></p>	<p>~ ma·to tanda mata; tanda</p>
<p>tan·ding [tandin] <i>v</i> tanding (SIN lumban): <i>katik yg berani ~ satu lawan satu</i> ‘tdk ada yg berani tanding satu lawan satu’;</p>	
<p>be·tan·ding <i>v</i> bertanding; berlawanan (dl berlomba, beradu tenaga, dsb); melawan; menyaangi: <i>siapo yg nak ~ bola malem ni</i> ‘siapa</p>	

- ikatan: *kalu sudem dienjuk ~, jangan lagi lirak-lirik ke betino lain* ‘kalau sdh diberi tanda ikatan, jangan lagi melirik-lirik pd perempuan lain’;
- **ta·ngan** tanda tangan: *awak ~ di sebelah sini, kagek aku di bucu kanan* ‘kamu tandatangan di sebelah sini, nanti aku di sebelah pojok kanan’;
 - **ta·nyo** # tanda tanya: ~ *Wak Dolah dng Cek Mamad wajar-wajar bae* ‘tanda tanya Wak Dolah dng Cek Mamad wajar-wajar saja’
- be·tan·do** *v* bertanda; ada cirinya: *mudah nyireni buku aku tu kareno ~ di sampulnya* ‘mudah mengetahui bukuku, krn ada tanda di sampulnya’;
- di·tan·doi** *v* ditandai: *tiap-tiap pos ~ samo bendera putih* ‘tiap-tiap pos ditandai dengan bendera putih’;
- nan·doi** *v* menandai; memberi bertanda; membubuhi tanda (ciri, lambang, dsb): *partai itu ~ benderanyo samo gambar manuk* ‘partai itu menandai benderanya dng gambar burung’;
- tan·du** [tandu] *n* 1 tandu; alat pembawa orang: *wong yg pingsan tadi dibawa pake ~* ‘orang yg pingsan tadi dibawa memakai tandu’; 2 timbun: *awak ~ tanah itu samo cangkul* ‘timbunlah tanah itu menggunakan cangkul’; 3 tahan: *supayo tananya dak longsor awak ~ dengen kayu* ‘supaya tanahnya tidak longsor, kamu tahan dng kayu’;
- di·tan·du** *v* ditandu: *wong yg keno sepak lawannya waktu main bola sepak ~ ke luar lapangan* ‘orang yg terkena tendang lawannya saat main sepak bola ditandu ke luar lapangan’;
- nan·du** *v* menandu: *dio ~ kawannya waktu belatih pramuka* ‘dia menandu kawannya saat berlatih pramuka’
- tan·duk** [tandu?] *n* tanduk; cula dua yg tumbuh di kepala lembu, kerbau, dsb: ~ *sapi itu patah* ‘tanduk sapi itu patah’;
- be·tan·duk** *v* bertanduk; memiliki tanduk: *kambing yai ~ panjang* ‘kambing kakek bertanduk panjang’;
- di·tan·duk** *v* ditanduk: *budak itu nangis sejadi-jadinya kerno ~ kambing gilo* ‘anak itu menangis sejadi-jadinya krn ditanduk kambing gila’;
- nan·duk** *v* menanduk: *kalu la ~, biar kecil tapi tanduk kambing tajem juga* ‘kalau sdh menanduk, biarpun kecil tapi tanduk kambing tajam juga’;
- nan·duki** *v* menanduki; suka menanduk: *ati-ati jangan deket-keket samo kambing lanang itu, dio galak ~* ‘hati-hati jangan dekat-dekat dng kambing jantan itu, dia suka menanduki’;
- tan·duk·an** *n* tandukan; hasil

menanduk: ~ *kebo item tadi nyebolke pintu* ‘tandukan kerbau hitam tadi membuat jebol pintu’;

tan·duk·tan·duk·an *v* tanduk-tandukan; saling tanduk: *jangan pecak kambing bebala make ~ segalo* ‘jangan spt kambing beradu saling tanduk segala’

tan·dur [tanduy] *v* tanam (padi atau palawija): *musim ~ padi banyak petani ngadepi paceklik* ‘musim tanam padi banyak petani menghadapi paceklik’;

nan·dur *v* menanam: *payo ~ kembang mawar* ‘ayo menanam bunga mawar’

ta·nem [tanəm], **na·nem** *v* menanam; menaruh (bibit; benih; setek, dsb) di tanah supaya tumbuh: *aba lagi ~ kembang mawar* ‘ayah sedang menanam bunga mawar’

tang [tan] *n* tang; alat untuk menjepit (penjepit untuk paku, dsb.): *cabutla paku ini make ~* ‘cabutlah paku ini memakai tang’

ta·ngan [tanjan] *n* tangan; anggota badan dr siku sampai ke ujung jari atau dr pergelangan sampai ujung jari: *Cek Mamad cuma temangu ngelamun dng keduo ~ memangku dagu.* ‘Cek Mamad hanya termangu melamun dng kedua tangan memangku dagu’;

be·ta·ngan *v* 1 bertangan; memiliki tangan; ada

tangannya: *beruk ~ panjang* ‘monyet memiliki tangan yg panjang’; 2 memakai tangan; menggunakan tangan: *nyampur adonan pempek lemak ~ dari padō make sendok* ‘menyampur adonan pempek lebih nyaman memakai tangan dr pd menggunakan sendok’;

na·ngani *v* 1 menangani; memukuli (menghajar dsb): *dio galak ~ anaknya* ‘ia suka memukul anaknya’; 2 mengerjakan (menggarap) sendiri: *dio ~ segalo gaweā ruma* ‘ia mengerjakan sendiri segala pekerjaan rumah’;

se·ta·ngan·an *adv* sdh biasa digunakan oleh/dng: *kendaraan kalu idak ~ memang galak gampang rusak* ‘kendaraan akan mudah rusak jika tdk digunakan oleh orang yg biasa mengendarainya’

ta·ngas [tanjas], **be·ta·ngas** *v* bertangas; mandi dng uap atau asap: *supayo kulitnya berse, penganten itu biasonyo ~* ‘agar kulitnya bersih, pengantin itu biasanya mandi uap’;

na·ngas *v* menangas; memanaskan dng uap; menguapi; mengukus: *bicek ~ ayuk yg nak jd penganten* ‘bibik menangas kakak yg akan mjd pengantin’;

ta·nge [tane] *adj* (masih) lama: *aku masih ~ nak tamat kuliah* ‘masih lama saya tamat

kuliah'

tang·gai [tan̊g aj] *n* logam kuningan berbentuk kuku panjang dipakai penari sebagai pemanis jari atau kuku: *alangke cindonyo penari gending sriwijaya yg jari-jarinyo make ~* ‘alangkah cantiknya penari gending Sriwijaya yg jari-jarinya memakai tanggai’

tang·gal [tan̊g al] *n* tanggal; bilangan yg menyatakan hari ke berapa dalam satu bulan; hari bulan: ~ *berapo dio nak kawin?* ‘tanggal berapa dia mau menikah?’

tang·gep [tan̊g əp] *adj* peka; tanggap; segera mengetahui keadaan dan memperhatikan sungguh-sungguh: *masyarakat kampung itu cepet ~ dengen peristiwa yg terjadi kemarin* ‘masyarakat kampung itu cepat tanggap thd peristiwa yg terjadi kemarin’;

di·tang·gepi *v* ditanggapi: *rapat dewan mak ini yg ~ bukan masala yg penting* ‘rapat dewan saat ini yg ditanggapi bukan masalah yg penting’;

nang·gep *v* menanggap; memanggil sesuatu ke tempat (rumah sendiri, dsb) dan menyuruhnya untuk memperlakukan sesuatu tontonan dan membayar biaya yg diperlukan: *setiap tujuh belasan Pak RT galak ~ orkes di kampung kami* ‘setiap 17 Agustus, Pak RT sering

menanggap orkes di kampung kami’

nang·gepi *v* menanggapi; menyambut dan memperhatikan (ucapan, kritik, komentar, cinta dsb dr orang lain): *tadi sebenarnya Mang Toha atau Wak Dolah nak ~ omongan Ya'kub tapi tetep bae Ya'kub ngoceh* ‘tadi sebenarnya Mang Toha atau Wak Dolah hendak menanggapi pembicaraan Ya'kub tapi tetap saja Ya'kub berbicara’;

tang·go [tan̊g o] *n* tangga; tumpuan untuk naik turun dibuat dr kayu (papan, batu, dsb) bersusun: *jeramba kulit kayu penghubung dr ~ ke ~* ‘jembatan kulit kayu penghubung dr tangga ke tangga’;

tang·go·bun·tung *n* nama tempat wilayah: *guguk ~ ado di tepi sungi Musi* ‘wilayah Tangga Buntung berada di tepi sungai Musi’;

tang·go·ta·kat *n* nama tempat wilayah: ~ *salah sikok guguk wong Plembang yg ado di Seberang Ulu* ‘Tangga Takat adl salah satu wilayah orang Palembang yg ada di Seberang Ulu’

tang·gok [tan̊g o?] *n* tangguk; wadah atau alat penangkap ikan, biasanya terbuat dr anyaman: *aku nak meli-nyari iwak di sungi make ~* ‘aku mau mencari ikan di sungai menggunakan tangguk’;

nang·guk *v* menangguk; mencari ikan menggunakan tangguk: *payo kito ~ iwak di pinggir sini be* ‘mari kita menangguk ikan di pinggir sini saja’;

tang·gung·ja·wab [taŋg uŋ ja wab] *n* keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb): *jangan ditalakke sampah belamburan di lingkungan kito, jangan ngraso bukan ~ kito.* ‘jangan dibiarkan sampah berhamburan di lingkungan kita, jangan merasa bukan tanggung jawab kita’;

be·tang·gung·ja·wab *v* bertanggung jawab: *siapo nian yg ~ atas ilangnyo duit 6,7 triliun di Bank Century?* ‘siapa yg bertanggung jawab atas hilangnya uang 6,7 triliun di Bank Century?’;

di·pe·tang·gung·ja·wab·ke *v* dipertanggungjawabkan: *kato-kato ngemban amanah tu jangan dianggap sepele dan cuma ucapan tapi harus dijadike tugas wajib yg harus ~ dunio dan akhirat.* ‘kata-kata mengemban amanah itu jangan dianggap sepele dan hanya ucapan, tetapi harus dijadikan tugas wajib yg harus dipertanggungjawabkan dunia dan akhirat’

¹tang·gung [taŋg uŋ] *v* tanggung; ambil resiko: *awak ~ lah perbuatan itu* ‘kamu tanggunglah perbuatan itu;

di·tang·gung *v* ditanggung; dibiayai: *sekola adek ~ ole mamang* ‘sekolah adik ditanggung oleh paman’;

nang·gung *v* menanggung; memikul biaya: *biarlah aku yg ~ biayanya* ‘biarlah aku yg menanggung biayanya’;

tang·gung·an *n* beban: *sejak aba dak katik ~ aku tamba banyak bae* ‘sejak ayah tidak ada tanggunganku tambah banyak saja’

²tang·gung [taŋg uŋ] *adj* belum pas; lebih dari sedang, tetapi belum cukup (lebar, panjang, ukuran, usia, dsb): *alangke ~ nyo gawe an ini* ‘alangkah tanggungnya pekerjaan ini’;

bu·lan tanggung bulan (sudah lebih dr pertengahan bulan biasanya untuk mengatakan bahwa tidak ada uang krn belum gajian);

tang·gung·tang·gung *adj* setengah-setengah; tidak cukup: *jangan ~ kalu begawe tu* ‘jangan setengah-setengah kalau bekerja itu’

ta·ngi [taŋi] *v* bangun: *cubo kau ~ dukin, ado tamu di jabot tu* ‘coba kamu bangun dulu, ada tamu di teras itu’

ta·ngis [taŋis] *n* tangis: *nyingok keadaan mbiknyo ~ budak itu makin jadi* ‘melihat keadaan ibunya tangis anak itu semakin menjadi’;

be·ta·ngis·an *v* bertangisan; saling menangis: *keduo budak kecik itu ~ nyingok mbiknyo sakit* ‘kedua anak kecil itu

- bertangisan melihat ibunya sakit’;
- di·ta·ngisi** *v* ditangisi: *matinyo kiai itu ~ santri-santrinyo* ‘meninggalnya kiai itu ditangisi para santrinya’;
- na·ngis** *v* menangis: *budak itu ~ kesakitan* ‘anak itu menangis kesakitan’;
- na·ngisi** *v* menangisi: *dio ~ kematian ibunyo* ‘dia menangisi kematian ibunya’;
- tang·kal** [taŋkal] *n* azimat; penolak bala: *mangko kito dak keno balak pakelah ~ nyo* ‘supaya kita tidak terkena bencana, pakailah azimatnya’
- tang·ke** [taŋke] *n* tangkai; bagian cabang;
- be·tang·ke** *v* bertangkai: *kalu itu bolela. kurang libar tapak tangan, tampa ~ sakingnyo.* ‘kalau itu jadi juga. kurang lebar telapak tangan, tidak ada tangkainya’
- tang·ke·le·so** [taŋkələso] *n* salah satu jenis ikan sungai; ikan arwana: *iwak ~ mahal regonyo* ‘ikan tangkeleso mahal harganya’
- tang·kep** [taŋkəp] *v* tangkap: *semawo tadi keno ~ plisi* ‘pencuri tadi kena tangkap polisi’;
- di·tang·kep** *v* ditangkap: *budak berandal itu ~ wong kerno ngembek ayam di ruma yai* anak berandal itu ditangkap orang krn mengambil ayam di rumah kakek’;
- di·tang·kepi** *v* ditangkapi: *anak iwak gabus di lebak la nak abis diembek uwong untuk makanan iwak lohan* ‘anak ikan gabus di lebak nyaris habis diambil orang untuk makanan ikan lohan’;
- ke·tang·kep** *v* tertangkap: *kalu jadi wong brandal, kapan be bakal ~ plisi, baru tau raso* ‘kalau jd berandalan, suatu saat akan tertangkap polisi, baru tahu rasa’;
- nang·kep** *v* menangkap; memegang (sesuatu yg bergerak cepat, lepas, dsb); memegang (binatang, pencuri, penjahat, dsb) dng tangan atau alat: *pelisi la berhasil ~ penjahat* ‘polisi telah berhasil ~ para penjahat’;
- tang·ki** [taŋki] *n* wadah tempat menyimpan (menimbun) air, minyak tanah, dsb yg terbuat dr logam: *dijingoknyo ~ bensin motornyo kering.* ‘dilihatnya tangki bensin motornya kering (habis)’
- tang·kis** [taŋkis], **nang·kis** *v* menangkis; mengelak: *tangannya tatu kerno ~ serangan golok wong maling* ‘tangannya terluka krn menangkis serangan golok maling’
- tang·kul** [taŋkul] *n* jala empat persegi panjang: *bawala ~ ini kalu kamu nak nyari iwak di lebak mangko dapet banyak* ‘bawalah jala ini kalau kamu akan mencari ikan di lebak agar mendapatkan banyak ikan’;
- ~ **ke·rep** *id* orang kikir

- nang·kul** *v* menangkul; mencari ikan dng tangkul: *kakak lagi ~ di sungi* ‘kakak sedang menangkul di sungai’;
- nang·kul·ke·nyut** *n* tangkul hanyut; tangkul yg dibiarkan terbawa arus, baru kemudian diangkat;
- tang·kup** [tanjkup] *v* mempertemukan;
- nang·kup** *v* mempertemukan *kami nak ~ keduo pihak* ‘kami akan mempertemukan kedua belah pihak’;
- nang·kup·ke** mempertemukan dua unit sambungan: *adek lagi ~ batok kelapo* ‘adik sedang menangkupkan batok kelapa’;
- tang·kup·an** *n* pertemuan: *kamek nak ngadoke ~ di rumah pak aji, nak rembukan masala kurban* ‘kami akan mengadakan pertemuan di rumah pak haji, akan membahas masalah korban’
- tang·si** [tansji] *n* barak; asrama tentara, polisi, dsb: *abaku plisi, kamek mak ini tinggal di ~* ‘ayahku polisi, kami sekarang tinggal di asrama’
- tan·jak** [tanja?] *n* perhiasan kepala terbuat dr tenunan songket dan biasanya digunakan oleh laki-laki pada acara adat atau resmi: *bapak-bapak make ~ warno abang kainnya plekat abang jambu* ‘bapak-bapak memakai perhiasan di kepala warna merah berkain sarung warna merah muda’
- tan·tang** [tantan], **nan·tang** *v* menantang; mengajak berkelahi: *budak itu galak nian nak ~ aku* ‘anak itu suka sekali mau menantang aku’;
- di·tan·tang** *v* ditantang: *dio ~ belago samo tetanggonyo* ‘dia ditantang berkelahi oleh tetangganya’;
- tan·tang·an** *n* tantangan: *amen ado ~ dr budak seberang, dak usala diaguki, muat balak bae* ‘kalau ada tantangan dr anak seberang, tdk usah ditanggapi, membuat masalah saja’
- tan·ti** [tanti] *v* menanti; menunggu: *kau pegi la duluan, aku ~ adek ku yg lagi sekola* ‘kamu pergi dulu, saya menanti adikku yg sedang sekolah’
- ta·nyo** [tajo] *v* tanya; permintaan keterangan (penjelasan dsb): “*Jadi kesimpulannya apo Toha*” ~ *Wak Dolah.* ‘jadi kesimpulannya apa Toha?’,” tanya Wak Dolah’;
- be·ta·nyo** *v* bertanya: *kalu dak tau lemakla ~ daripado kesasar* ‘kalau tidak tahu lebih baik bertanya dr pd tersesat’;
- di·ta·nyo** *v* ditanya: *yg ~ nyenge-nyenge bae sambil ngaut kepala* ‘yang ditanya nyengir-nyengir saja sambil mengarut kepala tidak gatal’;
- na·nyo** *v* bertanya: *jangan cuma ~ bae, datengla* ‘jangan bertanya saja, datanglah’;
- na·nyo·ke** *v* menanyakan: *aku nak ~ soal kejadian kemarin* ‘aku mau menanyakan soal yg

- kejadian kemarin’;
- ta·nyo·an** *n* pertanyaan: *aku masih ado gawe yg dak jadi idak pagi ni harus aku urus, jadi soal ~ awak tadi kau tanyalah bae dng Wak Dolah.* ‘saya masih ada kerja yg tidak boleh tidak pagi ini yg harus saya urus, jadi soal pertanyaan kamu tadi kamu tanyalah saja dng Wak Dolah’
- ta·nyo·ke** *v* tanyakan: *soal pendapat yg aku ~ ke kamu beduo ini tadi.* ‘soal pendapat yg aku tanyakan ke kamu berdua ini tadi’;
- tao** [tao] *v* tahu; paham; mengerti: *siapo yg dak ~ kalu pak RT la tigo kali naik aji* ‘siapa yg tdk tahu bahwa pak RT telah tiga kali ibadah haji’;
- di·ta·o·ni** *v* diketahui: *gawek peta atau petunjuk supayo ~ pemake jalan.* ‘membuat peta atau petunjuk supaya diketahui’;
- ke·ta·o·nan** *n* ketahuan: *Madaki dak ~, jumlahnya belasan budak.* ‘tidak mungkin tidak ketahuan, jumlahnya belasan anak’
- ta·o·ni** *v* ketahui; mengerti: *pacak kito ~ yg terjadi di gedung DPR RI Jakarta sano liwat tayangan tipi.* ‘bisa kita ketahui yg terjadi di gedung DPR RI Jakarta sana lewat tayangan tv’;
- ta·pak** [tapa?] *n* telapak: ~ *kakiku sakit keno paku* ‘telapak kakiku sakit terkena paku’;
- ~ **ta·ngan** tapak tangan: *ado tigo ~ yg bebekas di kertas itu* ‘ada tiga telapak tangan yg berbekas di kertas itu’;
- ~ **ki·jang** linggis dng pencabut paku: *aba nyabut paku di dinding make ~* ‘ayah mencabut paku di dinding menggunakan tapak kijang’ ;
- ta·pa·ning** [tapaninj] *n* nama tempat/guguk
- ta·pe** [tape] *n* tapai: *wong yg dang bunting dak bole makan ~, pacak keguguran* ‘orang yg sedang hamil tdk boleh memakan tapai sebab dapat keguguran’;
- ~ **ke·tan** tapai yg terbuat dr bahan dasar ketan;
- ~ **u·bi** tapai yg terbuat dr bahan dasar ubi;
- di·ta·pe** *v* ditapai; dibuat tapai: *beras ketan tu pacak ~* ‘beras ketan itu bisa dibuat tapai’;
- na·pe** *v* membuat tapai: *galak bae aku ~ utk awak* ‘mau saja aku membuat tapai utk kalian’
- ta·pel** [tapel] *n* 1 tapal (obat dalam bentuk cairan kental atau bubuk); pasta: *dio gosok gigi pake ~* ‘dia gosok gigi menggunakan pasta’; 2 kue dr beras/ketan dan kelapa dipanggang: *aku pengen makan ~* ‘saya ingin makan kue dr ketan’
- ta·pi** [tapi] *p* tetapi: *dio tu cantik ~ sompong* ‘dia itu cantik, tetapi sompong’
- tap·lak** [tapla?] *n* taplak; kain dsb yg dipakai sbg penutup meja: ~ *meja yg berendo ini buatan*

- ebok** ‘tplak meja yg berenda
ini buatan ibu’
- ta-po** [tapo], **be-ta-po** v bertapa: *yai ~ ke puncak gunung* ‘kakek bertapa di puncak gunung’
- tap-sir** [tapsir] n 1 tafsir (keterangan atau penjelasan ttg ayat-ayat Alquran: *kito pacak nanyo masala ~ samo kiai itu* ‘kita dpt bertanya soal tafsir kpd kiai itu’ ; 2 perkiraan: *kalu ku~ rego baju itu kiro-kiro 250 ribu* ‘kalau kuperkirakan harga baju itu kira-kira 250 ribu’;
- di-tap-sir-ke** v ditafsirkan: *kur'an ini ~ ole kiai itu* ‘Alquran ini ditafsirkan oleh kiai itu’;
- nap-sirke** v menafsirkan; : *payo kito ~ isi al kur'an* ‘mari kita menafsirkan isi Alquran’;
- pe-nap-sir-an** n penafsiran: *jangan lagi oi, kagek salah ~* ‘jangan lagi oi, nanti salah penafsiran’
- tap-tin-di** [taptindi] n stasiun kereta api: *kami nganter yai ke ~* ‘kami mengantar kakek ke stasiun kereta api’
- ta-ra** [taya] adj tara; yg sama (tingkat, kedudukan, dsb): *dak katik ~ nyo kecantikan dio tu* ‘tidak ada taranya kecantikan dia itu’
- ta-rap** [tayap] n taraf; tingkat; peringkat: *baru ~ semak itu bae, la sompong* ‘baru taraf itu saja sudah sambong’
- ta-ri** [tayi] v tari (gerakan badan atau tangan dsb) yg berirama biasanya diiringi bunyi- bunyian spt musik;
- na·ri** v menari: *adek lagi ~ di panggung* ‘adik sedang menari di panggung’;
- ta·ri·an** n tarian: ~ *nyo bagus* ‘tariannya bagus’
- ta·rik** [tayi?] v tarik; hela: ~ *nafas sudatu metuke lambat-lambat sambil maco istiqfar* ‘tari nafas sudah itu keluarkan lambat-lambat sambil membaca istigfar’;
- na·rik** v menghela (supaya dekat, maju, ke atas, ke luar, dsb): *budak itu ~ tangan kawannya* ‘anak itu ~ tangan kawannya’;
- ta·rik·an** n tarikan; mata pencaharian dr mengemudi beca dsb: *sari ni berapo asil ~ awak* ‘sehari ini berapa hasil tarikanmu’;
- te·ta·rik** v tertarik: *teselik Wak Dolah ngeser posisi duduknya, tejingok dio ~ dng ide Mang Toha.* ‘terlihat Wak Dolah menggeser posisi duduknya, terlihat dia tertarik dng ide Mang Toha’
- ta·rok** [tayo?] v taruh (uang dsb yg dipasang ketika berjudi): *kalu awak nak beutang harus nyerahke barang sbg ~ nyo* ‘kalau kamu mau berhutang, harus menyerahkan barang sbg taurannya’;
- be·ta·ro** v bertaruh (bermain dng menggunakan taruhan): *kito ~ bae siapo yg menang dl pertandingan sepakbola gek malam* ‘kita bertaruh saja siapa yg menang dalam

- pertandingan sepak bola nanti malam;
- mer·ta·ro·ke** *v* mempertaruhkan: *wong ngelairke tu ibarat kato ~ idup samo mati* ‘orang melahirkan itu ibarat mempertaruhkan hidup dan mati’;
- per·ta·ro·ke** *v* pertaruhkan; (kalau perlu dng) mengorbankan (jiwa dsb): *karno kalu kito la di alam kubur maka dak katik lain yg kito ~ cuma amal ibadah selamo idup di dunio.* ‘karena kalau kita sudah di alam kubur tidak ada lain yg kita pertaruhkan hanya amal ibadah selama hidup di dunia’;
- ta·ro·an** *n* taruhan: *berapo awak nak masang ~ nyo?* ‘berapa kamu mau memasang taruhannya?’
- ta·rup** [tayop] *n* tarup; tenda: *untuk sedekah kawinan anaknyo, Pak RT masang~ besak nian* ‘untuk resepsi perkawinan anaknya, Pak RT memasang tarup besar sekali’
- tas·be** [tasbə] *n* tasbih: *aku nak maco ~* ‘aku mau membaca tasbih’
- tas·mak[tasma?]** *n* kaca mata (SIN **kaca mata**): *amen nak maco koran, aba harus make ~* ‘bila membaca koran, ayah harus memakai kaca mata’
- ta·ta** [tata], **na·ta** *v* menata: *payo kito ~ ruma kio* ‘mari kita menata rumah kita’;
- ta·ta·nan** *n* *wah wah wah apo jadinyo ~ kehidupan bangso ini ke depan.* ‘wah wah wah apa jadinya tatanan kehidupan bangsa ini ke depan’;
- ta·to·ca·ro** *ini murni didasari ~ demi citra daerah kito di mato negara-negara sahabat.* ‘ini murni didasari tata cara demi citra daerah kita di mata negara-negara sahabat’
- ta·tu** [tatu] *v* terluka: *dio ~ di tangannya* ‘dia terluka di tangannya’
- tau** [taw] *v* tahu (SIN **tao**): *~ idak awak ruma dio?* ‘tahu tdk kamu rumah dia?’;
- di·ke·taui** *v* diketahui: *idak ~ di mano dio* ‘tdk diketahui di mana dia’;
- ke·tau·nan** *v* ketahuan: *dio ~ ado di Pasar 16 Ilir* ‘dia ketahuan di Pasar 16 Ilir’;
- nge·taui** *v* mengetahui: *katik yg ~ di mano dio sekarang* ‘tdk ada yg mengetahui di mana dia sekarang’;
- se·tau·an** *v* sdh tahu semua: *aku la ~ nian samo awak dr kecil* ‘aku sdh tahu semua dng kamu sejak kecil’;
- se·tau·tau·nyo** *adv* setahu-tahunya: *~ tubuk masi tau awak tula* ‘setahu-tahunya aku masih tahu kamu itulah’;
- tau-tau** *adv* tahu-tahu; dng tdk terduga-duga; tiba-tiba: *~ besan datang seberoyot ondong, laju Cek Lin kelabakan* ‘tahu-tahu besan datang sekeluarga besar, membuat Cek Lin kelabakan’
- ta·un** [taun] *n* tahun; masa yg

lamanya dua belas bulan:
payo kando dak puaso terus,
kalo dak ketemu lagi ~ depan
'ayo kanda tidak puasa terus,
kalau tidak ketemu lagi tahun
depan';

be·ta·un·ta·un *n* bertahun-tahun:
la betaun-taun liwat aku la ngatoke. ‘sudah bertahun-tahun lalu aku sudah mengatakan’

se·ta·un *masi ado lagi,*
nyongolke jangan tegantung
sekali ~. ‘masih ada lagi,
memunculkan jangan
tergantung sekali setahun’;

tak-un [ta?un] *n* 1 penyakit sampar;
adek aku la lamo keno ~
'adikku sudah lama terkena
penyakit sampar'; 2 iblis
(ungkapan yg dilakukan
seseorang krn jengkel melihat
kelakuan seseorang atau
dikejutkan secara mendadak
sehingga membuat kaget
seseorang): *biarlah gek dio*
dimakan ~ 'biarlah nanti dia
dimakan iblis'

ta-wa-duk [tawadu?] *adj* 1 rendah hati: *iduplah sederhana dan ~, sudah aman la itu.* ‘hiduplah sederhana dan tawaduk, sudah amanlah itu’; 2 patuh; taat: *umat Islam yg ~ harus segera salat kalu nenger azan* ‘umat Islam yg tawaduk harus segera solat kalau mendengar azan’

ta-wa-kal [tawakal] *v* pasrah diri
kpd kehendak Allah; percaya
dng sepenuh hati kpd Allah
(dl penderitaan dsb): *abis akal*

baru ~ ‘sesudah berikhtiar,
baru berserah kpd Allah’;

be·ta·wa·kal *v* berserah diri kpd kehendak Allah; memiliki rasa tawakal: *kita mesti selalu ~ ‘kita harus selalu bertwakal’;*

ke·ta·wa·kal·an *n* ketawakalan:
*njuklah ketabahan,
kesabaran, dan ~ bagi kedua
wong tuonyo ‘berilah
ketabahan, kesabaran, dan
ketawakalan bagi kedua orang
tuanya’*

ta·war [taway], **na·war** v menawar:
ebok biaso ~ kalu belanjo di pasar ‘ibu biasa menawar harga bila belanja di pasar’;

di·ta·war·ke *v* ditawarkan: *opsi-*
opsi yg ~ tekesan akal-akalan
supayo anggota dewan pening
dan bingung dan akhirnya
salah pilih opsi ‘opsi-opsi yg
ditawarkan terkesan akal-
akalan supaya anggota dewan
pusing dan bingung dan
akhirnya salah pilih opsi’

ta-was [tawas] *n* garam rangkap sulfat dan aluminium sulfat, dipakai untuk menjernihkan air atau campuran bahan celup: *tibo musim kemaro banyu kito galak butek, enjukla ~ supayo bening* ‘tiba musim kemarau air kita keruh, berilah tawas agar jernih’

ta·wo [tawɔ] *n* tawa; ungkapan rasa gembira, senang, geli, dsb dng mengeluarkan suara (pelan, sedang, keras) melalui alat ucap: ~ dan tangis tedenger

- dr sini* ‘tawa dan tangis terdengar dr sini’;
- ke·ta·wo** *v* tertawa: *ngapo kamu ~ Wak, apo omongan aku tadi lucu* ‘mengapa kamu tertawa Wak, apa omongan saya tadi lucu’;
- te·ta·wo** *v* tertawa: *Pendeknya yg sano masem sini ~ nyenge*. ‘pendeknya yg sana masam di sini tertawa nyengir’
- ta·yang** [tajan], **na·yang·ke** *v* menayangkan; mempertunjukkan: *tipi mak ini galak ~ berita pemilukada* ‘televisi saat ini sering menayangkan berita pemilukada’;
- ta·yang·an** *n* 1 tayangan; sesuatu yg ditayangkan (dipertunjukkan); 2 pertunjukan (film dsb); persembahan: *Pacak kito taoni yg tejadi di gedung DPR RI Jakarta sano liwat ~ tipi ‘bisa kita ketahui yg terjadi di gedung DPR-RI Jakarta sana lewat tayangan televisi’*
- te·bak** [tba?] *v* tebak; menerka; menduga-duga: *dak usala cerudikan gino, kagek sala ~ ‘tidak usah terlalu mengira-ngira orang, nanti salah tebak’*;
- di·te·bak** *v* ditebak; diterka: *cubo ~ berapo umur aku ni?* ‘coba ditebak berapa umur aku?’;
- ne·bak** *v* 1 menebak; menerka: *caknyo dio pacak ~ apo yg dipikirkenyo* ‘seolah dia tahu apa yg dipikirkannya’; 2 menduga; mengira-
- ngira(kan): *saro nian ~ apo kendaknyo* ‘susah sekali menduga apa maunya’;
- te·bang** [təban] *v* tebang; potong: *awak ~ dukin pohon itu* ‘kamu potong dulu pohon itu’;
- di·te·bang** *v* ditebang: *lemak bae batang-batang tu ~ sekendak kau tu* ‘enak saja pohon-pohon itu ditebang sesuka hatimu’;
- di·te·bangi** *v* ditebangi; ditebang berulang-ulang: *tukang kayu itu lagi ~ batang kayu di pinggir jalan* ‘tukang kayu itu sedang menebang pohon di pinggir jalan’
- ne·bang** *v* menebang; memotong (pokok, batang) pohon, biasanya yg besar-besaran: *dio ~ batang bambu* ‘dia menebang batang jambu’;
- ne·bang·ke** *v* menebangkan; melakukan penebangan untuk orang lain;
- te·bar** [təbay] , **be·te·bar·an** *v* bertebaran; tersebar: *warung makan banyak ~ di sekitar tempat itu* ‘warung makan banyak betebaran di sekitar tempat itu’
- te·bas** [təbas] *v* tebas; potong: *jangan asak ~ bae, harus mili-mili dukin* ‘jangan asal tebas saja, harus memilih-milih dulu’;
- di·te·bas** *v* ditebas; dipotong: ~ *bae rumput di depan ruma tu* ‘ditebas saja rumput di depan rumah itu’;
- be·te·bas** *v* menebas; memotong

- (merambah) tumbuhan yg kecil-kecil: ”~ *sambil nebang batang rimbun pelindung, muda bae,*” desis Cekmat. ‘memotong sambil menebang pohon pelindung, mudah saja’;
- be-te-bas-an** *v* saling menebas; saling memotong.
- ne-bas** *v* menebas; memotong: *petani itu ~ rumput di sekitar kebunnya* ‘petani itu menebas rumput di sekitar kebunnya’;
- te-bek** [təbək] *n* tumpuk (untuk uang, kertas, tembakau, dsb): *berapo rego tembakau itu duo ~* ‘berapa harga tembakau itu dua tumpuk’
- te-bel** [təbəl] *adj* tebal: *alangke ~nyo buku itu* ‘alangkah tebalnya buku itu’;
- di-te-bel-ke** *v* ditebalkan: ~ *bae ukurannya, biar lemak* ‘ditebalkan saja ukurannya, biar enak’
- ne-bel-ke** *v* menebalkan; menjadikan tebal: *nebelke rai dulu kalu ketemu dio tu* ‘menebalkan muka (menahan rasa malu) dulu kalau bertemu dia’;
- per-te-bal** *v* pertebal; buat lebih tebal: ~ *lah keimanan kito dan bermunajadlah selalu kpd Allah.* ‘perteballah keimanan kita dan bermunajadlah selalu kpd Allah’
- te-beng** [təbəŋ] *n* petabir; pelindung (motor dsb); kain; penutup: *di mesjid dipasang ~ dr kain, pembatas sap betino dengan lanang* ‘di masjid dipasang tebeng dr kain, sbg pembatas barisan perempuan dan laki-laki;
- be-te-beng** *v* 1 memiliki tabir/kain: warung itu ~ kuning ‘warung itu memiliki tabir berwarna kuning’; 2 memiliki sayap (motor dsb): *motor itu betebeng item* ‘motor itu bersayap hitam’;
- ne-beng** *v* 1 menghalangi: *kau jangan ~, ganggu wong leat* ‘kamu jangan menghalangi, mengganggu orang lewat 2 berdiri di depan;
- ne-bengi** *v* menutupi; menghalangi: *adek ~ mejanya samo koran* ‘adki menutupi mejanya dengan koran’;
- te-beng-ke** *v* bentangkan: *mudala itu ~ slogan melok pengawasan.* ‘mudahlah itu bentangkan slogan ikut pengawasan’;
- ~ **motor** *n* sayap motor: ~ *aku pata* ‘sayap motor aku patah’
- te-be-rak** [təbəyə?] *v* menggapai-gapai di air krn tidak bisa berenang: *tolongi dio tu, kasian dio ~ di situ* ‘tolong dia, kasihan dia teberak’
- te-bet** → **tem-bok**
- te-bik** [təbɪ?] *v* 1 tepuk agak keras bagian belakang: *awak ~ dio, supayo dio tekejut* ‘kamu tepuk dia supaya terkejut’; 2 tikam dr belakang: *dio keno kawannya dewek dia terkena tikam dr belakang* ‘belakang kawannya sendiri’
- te-bing** [təbɪŋ] *n* tebing; tanah yg lebih tinggi: *aku nak naik ~*

itu ‘aku mau naik tebing itu’

te.**bok** [təbɔ?] *n* lubang: *sudatu yg
aku setuju tu caro dio
ngaspalnyo idak cuma nutupi*
~ *bae* ‘sudah itu yg saya
setuju cara dia mengaspal
tidak hanya menutupi lobang
saja’;

be.**te**.**bok** *v* berlubang: *jalan tu
masih rusak dan ~, begawe
siang ari tu jelas macetke
jalan.* ‘jalan itu masih rusak
dan berlobang, kerja siang
hari itu jelas macetkan jalan’;

be.**te**.**bok**.**te**.**bok** *adj* berlubang-lubang: *inilah akibatnya kalu
meneri jalan yg rusak dan ~
tu cuma cukup ditutupi dng
tanah abang, batu koral baru
disiram aspal sudatu diamburi pasir* ‘inilah
akibatnya kalau memperbaiki
jalan yg rusak dan berlobang-lobang
itu cuma cukup ditutupi dng tanah merah,
batu koral baru disiram aspal
sudah itu ditaburi pasir’;

di.**te**.**boki** *v* dilubangi: *tana itu ~
di bucu-bucunyo* ‘tanah itu
dilubangi di ujung-ujungnya’;

ne.**bok** *v* memberi, membuat
lubang: *idak pacak kito dewek
yg nebok di dinding ni* ‘tdk
bisa kita sendiri yg membuat
lubang di dinding ini’;

ne.**boki** *v* melubangi: *aba ~
dinding rumah buri yg nak
dibuatke jendelo* ‘ayah
melubangi dinding rumah
belakang yg akan dibuatkan
jendela’;

se.**te**.**bok** **1** selubang; satu

lubang: ~ *dua lubang pacakla
kito ejoke ari ni* ‘selubang dua
lubang bisa kita kerjakan hari
ini’; **2** *adv* melulu; itu-itu saja;
hanya itu saja: *dari kemarin
kau ngawe ~ ini bae* ‘dari
kemarin kamu mengerjakan
yang itu-itu saja’;

se.**te**.**bok du**.**a te**.**bok** *adv*
membuat lubang sedikit saja:
*aku baru dapet ~ be bakal
nanam para ini* ‘aku baru
dapat sedikit lubang saja
untuk menanam pohon karet
ini’

se.**te**.**bok**.**an** *n* selubang; satu
lubang: *payo kito ~, kau dari
bucu kiri aku dari bucu kanan*
‘mari kita saling melubangi,
kamu dr sudut kiri dari sudut
kanan’;

te.**bus** [təbus] *v* tebus; ganti: *kagek
aku ~ kalung yg kuilangke
kemarin* ‘nanti saya tebus yg
kuhilangkan kemarin’;

di.**te**.**bus** *v* ditebus: *cincin emas
tu pacak ~ 5 juta piah* ‘cincin
emas itu bisa ditebus seharga
5 juta rupiah’;

ne.**bus** *v* *ibok yang ~ gelang
ayuk tu* ‘ibu yang menebus
gelang kakak itu’;

te.**bus**.**an** *n* tebusan: *penculik
budak kecil itu mintak ~ 20
juta piah* ‘penculik anak kecil
itu minta tebusan 20 juta
rupiah’

te.**de**.**de** [tədədə] *adj* **1** tidak bisa
apa-apa lagi: *kerno
kekenyangan dio teduduk bae
di kursi, ~* ‘karena
kekenyangan dia terduduk di

kursi saja, tidak bisa apa-apa lagi'; **2** kalah: *dio ~ ngelawan aku* 'dia kalah melawan aku'; **3** tinggal menunggu saja: *kerno digebuki sampe babak belur, pencopet itu la ~ dak pacak begerak lagi* 'krn dipukul sampai babak belur, pencopet itu tinggal menunggu saja, tidak bisa bergerak lagi'

te·deng [tədəŋ] *n* **1** tabir: ~ yg awak pasang kemarin robo 'tabir yg kamu pasang kemarin rubuh';

be·te·deng *v* memakai tabir: *ruma dio ~ kain, idak pacak kito njingok budak gadis di jero situ* 'rumah dia memakai tabir kain, kita tdk bisa melihat anak gadis yg ada di dl nya';

be·te·deng·an *v* menggunakan memakai tabir: *kagek tu nak ~ mano?* 'nanti itu akan menggunakan tabir mana?';

di·te·dengi *v* diberi tabir: *mangko dak panas ~ dukin* 'spy tdk panas ditabiri dulu'

di·te·deng·ke *v* diberikan tabir: *la ~ ole mang cik Ali* 'sdh ditabirkan oleh mang cik Ali'

ne·dengi *v* memberi tabir: *mek deng ~ warung makan kamek* 'ibu sedang menabiri warung makan kami';

se·te·deng·an *v* saling memberi tabir/penghalang: *wong beduo itu ~ warung nasinyo* 'org berdua itu saling memberi tabir warung nasinya';

te·dengi *v* tabiri; beri tabir;

halangi: *kito ~ bae bilik ni, mangko idak tejingok* 'kita halangi saja kamar ini, biar tdk terlihat';

te·te·deng *v* terhalang: talakke la ai la dak ~ lagi 'biarkanlah sdh tdk tertabir lg';

- aling-aling *n* tedeng aling-aling; menutup-nutupi; tdk scr terbuka; terus-terang; ceplas-ceplos (tt berbeicara dsb): *amen ngomong dio tu katek ~* 'kalau berbicara dia itu terus-terang';

ne·deng aling-alangi *v* menutup-nutupi: *idak usa jugo kau tu ~ masala ini* 'tdk usahlah kamu itu menutup-nutupi masalah ini';

ditedeng aling-alangi *v* ditutup-tutupi: *idak usa nak ~ lagi, aku la tau galo* 'tdk usah ditutup-tutupi lagi, aku sudah tahu semua'

te·du [tədu] *adj* **1** teduh; terlindung atau tidak kena panas matahari: *Tibo yg ~ beroba kepanasan.* 'tepat yg terlindung berubah kepanasan'; **2** reda; berhenti (hujan): *kami berangkat kali la ~* 'kami berangkat kalau sudah reda';

be·te·du *v* berteduh: berlindung (supaya jangan kehujanan atau kepanasan); bernaung: *payo kito ~ bae di bucu itu* 'mari kita berteduh saja di pojok itu';

di·te·duke *v* diteduhkan: *mobilnya ~ di ruma tetanggo* 'mobilnya diteduhkan di

- rumah tetangga’;
- ne·duke** *v* meneduhkan: *dio ~ motornyo yg kepanasan* ‘dia meneduhkan motornya yg kepanasan’;
- te·du·an** *n* tempat berteduh: *pacak idak kito nyari ~ parak sini?* ‘bisa tdk kita mencari tempat berteduh di dekat sini?’;
- te·dung** [təduŋ] *n* ular tedung; sanca: *alangke besaknya ulo ~ itu* ‘alangkah besarnya ular tedung itu’
- ¹**te·ga** [təg a] *v* cegah; larang; peringatkan: *cubo ~ adek awak yg main di tembokan* ‘coba larang adik kamu yg bermain di jalan’;
- di·te·ga** *v* dicegah; dilarang: *kito ~ masuk ke ruang rapat, la telat katonyo* ‘kita dilarang masuk ruang rapat, sudah terlambat katanya’;
- ne·ga** *v* mencegah; melarang: *idak pacak kito ~ keinginan anak kito tuk merantau* ‘kita tidak bisa mencegah keinginan anak kita untuk merantau’
- ²**te·ga** [tega] *adj* tega; tdk menaruh belas kasihan; sampai hati (**SIN kolu ; tegel**): *ai dak ~ aku nyengok dio dipitna mak itu* ‘ai, tdk tega aku melihat dia difitnah spt itu’
- te·gak** [təg a?] *v* berdiri: *dio ~ nunggu aku dari tadi* ‘dia berdiri menunggu aku sejak tadi’;
- be·te·gak** *v* berdiri: *ngapoi awak ~ di sano, gek namba item*
- ‘mengapa kamu berdiri di sana, nanti tambah hitam’;
- di·te·gak·ke** *v* 1 dibuat jadi berdiri: *aku tadi nyampak, kalu dak ~ ole Amin pasti aku lum pacak bejalan* ‘aku tadi terjatuh, jika tidak dibuat jadi berdiri oleh Amin, pasti aku belum bisa berjalan’; 2 *ki* dibuatkan: *lemak nian jadi mantu pak aji Ali ~ ruma besak* ‘enak sekali menjadi menantu pak haji Ali dibuatkan ruma besar’;
- ne·gak·ke** *v* mendirikan: *saro nian ~ tiang ruma itu* ‘susah sekali mendirikan tiang rumah itu’;
- te·gak·an** *n* tegakan; buatan: *ruma ~ wong tuwonyo besak nian, kalu ruma ~ dio biaso bae* ‘rumah buatan org tuanya sgt besar, jk rumah buatan dia sendiri biasa saja’;
- te·te·gak** *v* 1 dpt dibuat jadi berdiri: *ahirnyo ~ jugo tiang ruma itu* ‘akhirnya berdiri juga tiang rumah itu’; 2 berdiri di suatu tempat dl waktu yg lama: *lebi dari duo jam ~ di pengger jalan, pegel jugo betes aku* ‘lebih dari dua jam berdiri di pinggir jalan, pegal juga betis saya’
- te·gel** [təg əl] *adj* tega (**SIN tega; kolu**); kejam; tahan mati: *mbik budak itu ~ nian ninggalke anaknya dewek di ruma* ‘ibu anak itu kejam sekali, meninggalkan anaknya sendiri di rumah’;
- di·te·gel·ke** *v* dikejamkan hati:

amun dak ~ atiku dak kolu nak ninggalke mek samo aba ‘kalau tidak kejamkan hatiku tidak tega untuk meninggalkan ibu dan ayah’;

di·te·gel.te·gel·ke *v* dikejam-kejamkan hati: *~ bae kalu nak maju* ‘dikejam-kejamkan saja jika ingin maju’;

ne·gel·ke *v* mengejamkan hati: *la kucobo ~ ati tapi masih dak bisa* ‘sudah kucoba mengejamkan hati tapi tetap tidak bisa’

te·gem [təg əm] *n* genggam; jotos; tinju: *ampir bae retok nak adu ~* ‘hampir saja berakibat ribut, mau terjadi adu jotos’;

be·te·gem.an *v* bertinjuan: *apo untungnya kamok ~ dari tadi?* ‘apa untungnya kalian bertinjuan dari tadi’;

di·te·gem *v* ditinju: *jangan nagis kalu ~ wong, bales pulo* ‘jangan nangis jika ditinju orang balas pula’;

ne·gem *v* meninju: *siapo nian yang berani ~ anak aku?* ‘siapa yang berani meninju anak saya’;

te·gem·an *v* tinjuan: *mantep juga ~ budak tu* ‘mantap/kuat juga tinjuan orang itu’;

te·gemi *v* tinjui: *~ tula baru tau raso* ‘tinjui baru tau rasa’

te·geng [təg eŋ] *adj* tidak tahu diri: *~ nian, di rumah wong nak sekendak-kendak awak bae* ‘tidak tahu diri sekali, di rumah orang mau sesuka hati kamu saja’

te·geng [təgəŋ] *adj* sangat tegang;

ngotot sekali tdk mau mengalah: *jangan ~ igo oi gek keno struk* ‘jangan tegang sekali, ya, nanti kena strok’;

be·te·geng·an *v* bertegangan; saling tegang; saling ngotot tidak ada yg mau mengalah: *ngeri aku kalu nytingok wong lagi ~* ‘takut saya jika melihat orang sedang bertegangan’;

di·te·geng·ke *v* ditegangkan; dibuat menjadi tegang: *sebenarnyo biaso bae, tapi ~ ole Aca itu na laju aba mara besak* ‘sebenarnya biasa saja, tetapi ditegangkan oleh Aca itu, sehingga ayah sangat marah’;

ne·geng·ke *v* menegangkan: *kabar dari tivi tadi ~ niai oi* ‘kabar dari televisi tadi menegangkan sekali’;

se·te·gang·an *v* setengangan; saling tegang: *kalu ~ galo mak ini, aku nak pegi bae* ‘jika semuanya saling tegang seperti ini, saya akan pergi saja’

te·gep [təg əp] *adj* tegap; kekar: *badannya ~ nian, pecak badan petinju* ‘badannya tegap sekali spt badan petinju’;

di·te·gep·ke *v* ditegapkan: *kalu dak ~ duduknya gek pinggang kau pendek* ‘jika tidak ditegapkan duduknya, nanti pinggang kamu pendek’;

ke·te·gep·an *adj* terlalu tegap: *men uji aku, badan dio tu la ~ igo* ‘menurut saya, badan dia itu terlalu tegap’;

- ne·gep·ke** *v* menegapkan: *untuk ~ badanyo Amar ragen nian ola raga* ‘untuk menegapkan badanya, Amar rajin berolah raga’
- te·ges** [təg es] *adj* 1 jelas dan terang benar; nyata: *kito perlu pemepen yang ~*‘kita perlu pemimpin yg tegas’; 2 tentu dan pasti (tidak ragu-ragu lagi, tidak samar-samar): *dengen ~ aku tolak permintannyo* ‘dng tegas saya tolak permintaannya’;
- di·te·ges·ke** *v* ditegaskan; dijelaskan: *sudah ~ ole ketuo RT kalu ronda malam nak dimulai minggu inila* ‘sudah dijelaskan oleh pak RT jika ronda malam akan dimulai minggu ini juga’;
- ne·ges·ke** *v* menegaskan; menjelaskan: *dak muda ~ pemahaman kito dengan budak mudo di sini* ‘tidak mudah menjelaskan pemahaman kita kepada anak muda disini’;
- pe·ne·ges·an** *v* penegasan; penjelasan: *memang diperluke ~ dari aba tu selaku wong tuwo kamek* ‘memang diperlukan penegasan dari ayah itu selaku orang tua kami’
- ¹**te·gik** [təg i ?] *v* tekan dng kuku jempol; *tolong ~ dulu yang ini* ‘tolong tekan dng kuku jempol dulu yang ini’;
- be·te·gik·an** *v* saling tekan dng kuku jempol: *duo beradek itu ~ kutu dari tadi* ‘dua bersaudara itu saling mencari kutu dr tadi’;
- di·te·gik** *v* ditekan dng kuku jempol: *jangan ~ mak itu oi* ‘jangan ditekan dng kuku jempol seperti itu, oi’;
- ne·gik** *v* menekan dng kuku jempol: *dio lagi ~ tumo* ‘dia lagi membunuh kutu kepala dng jempolnya’;
- se·te·gik·an** *v* saling menekan:
- te·gik·ke** *v* tekankan dng kuku jempol: *tolong ~ lagi ye tapi jangan kuat-kuat* ‘tolong tekankan lagi dng kuku jempol tapi jangan kuat-kuat’;
- te·gik·an** *v* tekanan dng kuku jempol: *~ awak tadi lumayan lemak jugo* ‘tekanan dng kuku jempolmu tadi lumayan enak juga’;
- te·te·gik** *v* tertekan dng kuku jempol: *mantap-mantap kau ni kalu begerak terus dak ~ akuni* ‘diamlah kau ini jika bergerak terus tidak tertekan dng kuku jempol aku ini’
- ²**te·gik** [təg i ?] *v* meminta uang dengan paksa (biasanya) kpd anak kecil /orang yg penakut;
- be·te·gik·an** *v* saling meminta uang dengan paksa: *pasalnyo dak laen ~ setebok* ‘masalahnya tidak lain selalu saling meminta uang dng paksa’;
- di·te·giki** [diteg i □ i] *v* dimintai uang dengan paksa dng berulang-ulang: *sian nian nyungok si anu itu ~ tula ole rombongan kelas limo tuna* ‘kasian sekali melihat si anu

- dimintai terus uangnya oleh rombongan kelas limo’;
- ne·giki** *v* memintai uang dengan paksa dng berulang-ulang: *siapo yang galak ~ adek?* ‘siapa yg suka memintai uang pada adik?’
- te·gok** [təg o?] *v* teguk; telan; minum: *ngapo awak ~? itukan minyak makan* ‘mengapa anda telan ? itukan minyak goreng’;
- di·te·gok** *v* ditelan; diminum: *kalu sudah alus baru ~ mangko dak nyaroi usus* ‘jika sudah halus baru ditelan, supaya tidak menyusahkan usus’;
- ne·gok** *v* meneguk; menelan; meminum: *aku ni saro nian kalu ~ ubat* ‘saya susah sekali jika meminum obat’;
- te·gok·ma·lang** *ki* saking marahnya akan diteguk/ditelan: *jangan nakal igo ku ~* ‘jangan nakal sekali, nanti saya telan’;
- te·te·gok** *v* tertelan: *leherku saket nian lenyo ~ tulang ikan baung* ‘leher saya sakit sekali karena tertelan tulang ikan baung’
- te·gor** [təg oγ] *v* tegur; sapa; ucapan untuk mengajak bercakap-cakap: *cubo kau ~ kawanmu itu* ‘coba kamu tegur temanmu itu’;
- be·te·gor·an** *v* berteguran; saling menegur: *alhamdulillah, akhirnyo betino duo tu ~ jugo* ‘alhamdulillah, akhirnya dua perempuan itu berteguran juga’;
- di·te·gor** *v* ditegur: *la ~ beulang-ulang masi dak beruba tula* ‘sudah ditegur berulang-ulang masih tidak berubah juga’;
- ke·te·gor·an** *adj* ditegur oleh makhluk halus biasanya di bawah pohon besar, kuburan, atau di suatu tempat yg dikramatkan; kerasukan makhluk halus: *baco bismillah kalu nak ngelewati batang besak itu supayo dak ~* ‘membaca bismillah jika akan meliawati pohon besar itu spy tdk kerasukan makhluk halus’;
- ne·gor** *v* 1 menegur; mengajak bercakap-cakap (bertanya dsb); menyapa: *suda tigo ari dio idak ~ aku* ‘sudah tiga hari ia tidak ~ saya’; 2 mencela; mengkritik: *dio la biaso ~ perbuatan anaknyo yg keliru* ‘ia sudah biasa mencela perbuatan anaknya yg keliru’; 3 memperingatkan; menasihatkan: *aku ~ no sebab dia idak galak nglunasi utangnyo* ‘saya memperingatkannya sebab ia tidak mau melunasi utangnya’; 4 mengganggu (tt setan, hantu): *jangan bermain di bawa beringin, kagek ado yg ~ kau* ‘jangan bermain di bawah beringin itu, nanti ada yg mengganggumu’;
- ne·gor·ke** *v* menegur terlebih dahulu: *cubo tadi awak yang ~ dio, siapo tau dio dak keciren lagi samo awak* ‘coba

- tadi kamu yg menegurnya,
siapa tahu dia tdk mengenali
kamu lagi’;
- ne·gori** v meneguri: *awak be, ye,*
yang ~ dio aku dak kuawo
'anda saja, ya, yang meneguri
dia, saya tidak sanggup lagi’;
- te·gor·an** v saling menyapa;
saling menegur: *la lamo*
kamek dak ~ 'sudah lama
kami tidak saling menyapa'
- te** [tε] *n* teh; pohon kecil, tumbuh di
alam bebas, daunnya
berbentuk jorong atau bulat
telur, pucuknya dilayukan dan
dikeringkan untuk dibuat
minuman (di pabrik dsb): *dak*
perlu muate aku teh campa
pempek dos. ‘tidak perlu
membuatkan aku teh tawar
dan pempek sagu’;
- **bo·tol** air teh yg telah
dibubuh gula dan dikemas
dalam botol atau kotak plastik
untuk diperdagangkan, spt
halnya coca cola: ~ *lemak*
nian diminum pake batu es
'teh botol enak sekali
diminum dengan es batu’;
 - **ce·lup** teh yg dikemas dl
kantong (kertas saringan) utk
sekali hidangan dng
mencelupkannya ke dl air
panas di gelas atau cangkir:
aba kurang galak minun ~
'ayah kurang suka minum teh
celup’;
 - **pa·it** air teh yang tdk diberi
gula: ~ *pacak digunoke untuk*
nyembuhke mencret 'air teh
pahit bisa digunakan untuk
menyembuhkan diare'

- be·te** *v* berteh; meminum teh;
menggunakan teh: *nak ~ dak,*
ba? 'maukah minum teh
tidak, yah?';
- di·tei** *v* ditehi; diberi teh: *tunggu*
bentar, ini lagi ~ 'tunggu
sebentar ini lagi ditehi’;
- nge·te** *v* minum teh: *nak ~ apo*
ngopi? 'mau minum teh atau
minum kopi’;
- te·ka·cip** [təkacip] *adj* tertunda;
tertahan: *gara-gara macet aku*
jadi ~ sampe kantor 'gara-gara
macet, saya jadi tertunda
sampai kantor’
- te·kak** [təka?] *adj* bandel; suka
membantah: *budak mak ini*
ari tamba ~ bae 'saat-saat ini
anak tambah bandel’;
- **ma·jal** bandel: *kalu kejadenan,*
paling dikit yg nak tekak
majal 'kalau kejadian, paling
sedikit yg akan bandel’;
 - **ban·ta** membantah: *siapo yg*
mase ~ bakal keno ukum
'siapa yg masih membantah
akan dihukum’
- ¹**te·ken** [təkən] *v* paksa: *lokak nian,*
lantaran bukan dikit maen ~
atau maksoke kendak. 'pasti,
sebab bukan sedikit main
paksa atau memaksakan
keinginan’;
- di·te·ken** *v* dipaksa: *selanjutnya,*
selagi wong-wong yg
menyuarkan kebenaran ~,
ditangkap, dan dipenjaroke
mako bencana pun terus bae
tejadi, jawab Mang Toha.
'selanjutnya, selagi orang-orang
yg menyuarakan kebenaran dipaksa, ditangkap,

- dan dipenjarakan maka bencana pun terus saja terjadi, jawab Mang Toha’;
- di.te.keni** *v* dipaksa berulang-ulang dg unsur paksaan dan kekerasan: *dak pacak ~ budak tu merajuk la itu* ‘tidak bisa dipaksakan anak kecil itu, langsung merajuk dia’;
- ne.ken.ke** *v* memaksakan: *bukannya aku nak ~ kendak samo awak* ‘bukannya saya mau memaksakan kemauan kepada kamu’;
- te.te.ken** *adv* terpaksa: *dengan prasaan ~ pak Hasan nyawapi pelisi* ‘dengan perasaan terpaksa pak Hasan menjawpi pertanyaan polisi’
- ²**te.ken** [təkən] *v* tekan; pencet: ~ *bel cengki dibukake lawang*. ‘tekan bel pasti dibukakan pintu’;
- be.te.ken.an** *v* bertekanan: *ngapoi kamok ~ kaki mak itu tu?* ‘mengapa kalian bertekanan kaki seperti itu’;
- di.te.ken** *v* ditekan: *la ~ kuat-kuat masih dak metu jugo banyunyo* ‘sudah ditekan kuat-kuat masih tidak keluar juga airnya’;
- ne.ken.ke** *v* menekankan: *jangan mak itu ~ jari tu gek melebir tintanyo* ‘jangan seperti itu menekankan jari nanti tintanya melebar’;
- te.ken.ke** *v* tekankan: *tolong ~ pintu itu dengan kursi, ye, mangko dak tetutup* ‘tolong tekankan pintu itu dengan kursi, ya, spy tidak tertutup’;
- te.te.ken** *v* tertekan: *la sekuat tenago masih dak ~ tula* ‘sudah sekuat tenaga masih tidak tertekan juga’
- ³**te.ken** [tekən] *n* tanda tangan: *ngapo awak dak galak ~ ?* ‘mengapa anda tidak mau tanda tangan?’;
- be.te.ken.an** *v* bertekenan; saling membubuhkan tanda tangan: *aba samo pihak lawan yang besengketa lagi ~ disaksike ole pak RT* ‘ayah dan pihak lawan yg bersengketa sedang membubuhkan tanda tangan disaksikan oleh pak RT’;
- di.te.ken** *v* ditandatangani: *surat itu sudah ~ apo belum?* ‘surat itu sudah ditandatangani atau belum?’;
- di.te.keni** *v* ditandatangani: *lum sudah lagi ~ ole pak camat* ‘belum selesai sedang ditandatangani oleh pak camat’;
- di.te.ken.ke** *v* ditanda tangankan oleh orang lain: *kartu ATM dak pacak ~ ole wong laen* ‘kartu ATM tidak bisa ditandatangani oleh orang lain’;
- ne.ken.ke** *v* menekankan; memintahkan tanda tangan: *dio yang ~ surat itu ke kantor lurah* ‘dia yang memintahkan tanda tangan surat itu ke kantor lurah’;
- te.ken.an** *n* tanda tangan: ~ *yang paling bagus tu punyo pak Rudi* ‘tanda tangan pak Rudi paling bagus’;
- te.te.ken** *adj* tidak sengaja

tertanda tangan: *cak mano ye ~ di namo saksi duo pedahal aku saksi pertamo* ‘bagaimana ya tidak sengaja tertanda tangan di sakti duapadahal saya saksi pertama’

te·kat [tekat] *n* tekad; kemauan (kehendak) yg pasti; kebulatan hati; iktikad: *suda bulat ~nyo* ‘sudah bulat tekadnya’;

be·te·kat *v* bertekad: *kak cik ~ nian nak naik haji taun ini* ‘kakak sangat bertekad mau pergi haji tahun ini’;

di·te·kat·ke *v* ditekadkan: *la ~ nyo sejak kecik dulu* ‘sudah ditekakanya sejak kecil dulu’;

ne·kat *adj* nekad; memiliki keteguhan hati yg tinggi: *~ nian dio tu, malem-malem cak ini masih nak pegi* ‘nekad sekali dia itu, malam-malam spt ini masih saja mau pergi’;

te·kat·ke *v* tekadkan: *muda la itu, segalo yg terjadi tadi, ~ be nyadi pengalaman berego buat maso diadep.* ‘mudahlah itu, segala yg terjadi tadi, tekadkan saja menjadi pengalaman berharga untuk masa yg dihadapi’

te·ke·la·har [təkəlahar] *adj* terkenal; termasyur: *Plembang ~ dengan tenun songket samo pempek.* ‘Palembang terkenal dng tenun songket dan pempek’

tek·no·lo·gi [teknologi] *n* 1 metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan; 2 keseluruhan sarana

untuk menyediakan barang-barang yg diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia: *ai kalu budak tu dak tereti ~, uji budak mak ini ari gaptek atawa gagap teknologi, madaki cak itu be dak pacak.* ‘kalau anak itu tidak mengerti teknologi, konon katanya anak sekarang gaptek atau gagap teknologi, tak mungkin seperti itu saja tidak bisa’

tek·wan [tekwan] *n* nama makanan berkuah khas Palembang berupa cubitan adonan pempek dari ikan atau udang dan sagu yg direbus dan diberi kuah atau kaldu kepala udang, biasanya diberi tambahan irisan bengkoang, jamur kuping, bunga sedap malam, soun, bawang merah goreng, dan daun sop : *lemak nian dingin-dingin mak ini makan ~* ‘enak sekali dingin-dingin spt ini makan tekwan’;

be·ras·tek·wan *n* tekwan yang sudah direbus dan sudah dikeringkan sangat keras dan harus direbus kembali jika akan dimakan: *biasonyoaku dibawai ole mek ~ kalu nak ke jakarta* ‘biasanya saya dibawai oleh ibu beras tekwan jika akan ke Jakarta’;

te·la [təla] → **la**

te·lan [təlan] → **te·len**

te·lang [təlan], **be·te·lang** *v* berselang; berjarak: *kalu itu lokak nian, nem pulu persen dak ~ lagi.* ‘kalau itu mungkin

- sekali, enam puluh persen tidak berselang lagi’
- te-las** [təlas] *Bbs adj* habis: *beras kito suda* ~ ‘beras kita sudah habis’
- di-te-las-ke** *v* dihabiskan: *segalo reto la* ~ *ole anaknyo tula* ‘semua harta sudah dihabiskan oleh anaknya sendiri’;
- ne-las-ke** *v* menghabiskan: *gawenyo cuma* ~ *reto wong tuwo bae* ‘kerjanya hanya menghabiskan harta orang tua saja’;
- ne-le-si** *v* menghabisi: *bukan aku yang* ~ *lapan jam itu* ‘bukan saya yang menghabisi lapan jam itu’
- te-lat** [təlat] *adj* telat; terlambat; kasip: *la* ~ *masi bae bejalan lambat-lambat* ‘sudah telat masih saja berjalan sangat lambat’;
- di-te-lat-te-lat-ke** *adj* sengaja dibuat menjadi telat: *sengajo nian* ~ *ngumpulnyo* ‘memang sengaja ditelat-telatkan mengumpulkannya’;
- ne-lat-ke** *v* membuat menjadi terlambat: *gawe kau ni* ~ *aku be* ‘karjamu ini membuat saya jadi telat saja’
- te-le** [tele], **be-te-le-te-le** *v* bercakap-cakap tidak jelas ujung pangkalnya; melantur-lantur; berlarut-larut: *besoknya yg mereka sebut sidang paripurna tentang hak angket tentang kasus Bank Century itu bermasalah apo idak, sudah tejadi* ~ *dan bebelit-*
- belit.* ‘besoknya yg mereka sebut sidang paripurna tentang hak angket tentang kasus Bank Century itu bermasalah apa tidak, sudah terjadi bertele-tele dan berbelit-belit’
- te-ler** [təley] *n* penyakit telinga yg mengeluarkan cairan bercampur nanah [SIN **kopok**]: ~ *kawan budak itu metu lagi* ‘kopok kawan anak itu keluar lagi’;
- te-ler-an** *v* kopokan; mempunyai penyakit telinga yg mengeluarkan cairan bercampur nanah: *budak itu* ~ *jadi dak galak wong ngawaninyo* ‘anak itu kopokan sehingga tdk ada org yg mau menemaninya’
- te-le-bes** [təlebəs] *v* habis; dpt dihabiskan: *mati kau, alangke banyak salawat citaknyo itu hoi, pacak* ~ *jari telunjuk ngitungnyo* ‘ya ampun, alangkah banyak uangnya itu, habis jari telunjuk menghitungnya’
- te-le-gu** [tələgu] *n* 1 nama sejenis hewan sejenis musang yg jika dia dl kondisi terdesak atau ketakutan akan mengeluarkan bau yg sgt busuk: *aku lum perna ngeliat* ~ ‘saya belum pernah melihat telegu’; 2 *ki* ditujukan kpd org yg bau kentutnya sgt busuk: *bebener oi kentut bau* ~ *nak pingsan aku* ‘yang benar saja, oi, kentut busuk sekali mau pingsan saya’

te·len [tələn] *v* teguk; memasukkan makanan atau minuman ke dalam kerongkongan sebelum masuk ke dl perut: ~ *lambat-lambat be yang penteng masuk, engukla sedikit* ‘telan pelan-pelan saja yg penting masuk meskipun sedikit’;

di·te·len *v* 1 ditelan; diteguk: *kalu la alus baru* ~ ‘jika sudah halus baru ditelan’; ki ditahan meskipun menderita: *segalo raso ~nyo be yg penteng keluargonyo aman* ‘semua rasa ditahannya saja yg penting keluarganya baik-baik saja’;

ne·len *v* menelan; meneguk: *alangke saronyo* ~ *pel sikok be* ‘alangkah susahnya menelan pil satu saja’;

te·len·te·len·ke *v* telankan; telan secara paksa: *kalu nak sembuh ~ bae* ‘jika ingin sembuh telan-telan saja’;

te·te·len *v* tertelan; terteguk: *ahirnyo ~ jugo* ‘akhirnya tertelan juga’

te·les·an [tələsan] *n* kain yg dipakai untuk menutup tubuh ketika mandi (dulu biasanya terbuat dr kain blacu): *kalu mandi harus make ~ kato mek* ‘jika mandi harus menggunakan kain kata ibu’;

be·te·les·an *v* memakai kain sbg penutup tubuh ketika mandi: *setiap mandi, mek pasti ~*, ‘setiap mandi ibu pasti memakai kain penutup tubuh’;

di·te·les·ke *v* dijadikan kain

telasan: *ngapo sewet bagus mak itu ~ dak sayang po?* ‘mengapa kain bagus seperti itu dijadikan kain mandi, apa tidak sayang’;

te·les·an *n* kain yang dijadikan penutup tubuh ketika mandi: ~ *kamek baru diganti* ‘kain yang dijadikan penutup tubuh ketika mandi milik kami baru diganti’

te·li·ti [təlitı] *adj* 1 teliti; cermat; saksama: *dio kurang ~ mriksonyo* ‘ia kurang memeriksanya’; 2 hati-hati; ingat-ingat: *dio meliaro burung dng sangat* ~ ‘dia memelihara burung perkutut itu dng amat teliti’;

di·te·li·ti *v* diteliti: *wong sano ngatoke gancang ~, sebelum tebuang masok kotak sampah.* ‘orang sana mengatakan cepat diteliti, sebelum terbuang masuk kotak sampah’;

ne·li·ti *v* meneliti; memeriksa (menyelidiki dsb) dng cermat: *dio ~ pendidikan dan pengalaman kerja calon karyawan* ‘ia meneliti pendidikan dan pengalaman kerja calon karyawan’;

pe·ne·li·ti *n* peneliti; org yg pekerjaannya meneliti: *kemaren ada duo ~ dari balai bahasa natengi yai aku* ‘kemarin ada dua peneliti dari balai bahasa mendatangi kakek saya’;

pe·ne·li·ti·an *v* penelitian; kegiatan pengumpulan data, pengolahan, dan analisisnya

scr ilmiah: ~ *tentang baso Plembang lum banyak dilakuke* ‘penelitian tentang bahasa Palembang belum banyak dilakukan’

te-lok [təlɔ?] *n* telur makonyo suda wajar, maenan ~ *tadi digawek cindra mata*. ‘makanya sudah wajar, mainan telor tadi dibuat cinderamata’;

be-te-lok **1** *v* bertelur: *tiap pagi ayam mang ujuk ~ di samping pagar kamek* ‘setiap pagi ayam paman (yang bungsu) bertelur di samping pagar kami’; **2** *ki* menuai hasil dari kebaikkannya selama ini: *tamunyo banyak nian, ~ dio ni* ‘tamunya banyak sekali, sesuai dengan kebaikkannya selama ini’;

be-te-lok-an *v* berteluran: *ayam peliaroan kamek lagi ~* ‘ayam peliharaan kami lagi berteluran’;

di-te-lok-ke *v* ditelurkan (diberikesempatan utk bertelur): *lum nak disemele tapi ~ duken* ‘belum akan disembelih tapi ditelurkan saja dulu’;

ne-lok-ke *ki* menghasilkan keturunan/ anak yang sukses: *cak mak idak be ruma itu la ~ tigo ikok dokter* ‘seperti tidak ada apa-apanya saja rumah itu sudah menelurkan tiga orang dokter’

tel-pon [telpon] *n* telepon; pesawat dng listrik dan kawat, untuk bercakap-cakap antara dua orang yg berjauhan

tempatnya; pesawat telepon: *kantor ~* ‘kantor telepon’; *telpon di ruang tamu la dak pacak dipake lagi* ‘telepon di ruang tamu sudah tidak bisa dipakai lagi’;

be-tel-pon-an *v* saling melakukan percakapan lewat telepon: *pak Alex lagi ~ dengen ketuo umum ISG* ‘pak Alex sedang berteleponan dengan ketua umum ISG’

di-tel-pon *v* ditelepon: *dio ~ pacarnyo* ‘dia ditelepon pacarnya’;

nel-pon *v* menelepon *dio ~ ubaknyo di dusun* ‘dia menelepon ayahnya di desa’;

te-te-le-pon *v* **1** tertelepon (tdk sengaja): *maksudku nak nelepon dokter Yuri di YK Madira eh malah ~ dokter Nusil di Erha* ‘maksud saya mau menelpon dokter Yuri di YK Madira eh malah tertelepon dokter Nusil di Erha’; **2** tidak sempat untuk menelpon saking sibuknya: *sakeng banyaknyo gawe dak ~*

te-lu-ma [təluma] *adj* terlentang: *kalu tedok tu lemak ~* ‘jika tidur itu enak telentang’;

di-te-lu-ma-ke *v* ditelentangkan: *mangko dokter pacak nolong Iwan, cubo Iwannyo ~* ‘supaya dokter dapat menolong Iwan, coba si Iwan ditelentangkan dahulu’;

ne-lu-ma-ke *v* menelentangkan: *dak kuawo aku kalu dikongkon ~ badan besak mak*

- itu** ‘tidak sanggup saya jika disuruh menelentangkan badan besar seperti itu’;
- te·te·lu·ma** *v* tertelentang: *dio ~ di ranjang suda duo taun ini* ‘dia sudah tertelentang di ranjang (dipan) sudah dua tahun ini’
- te·ma·tu** [təmatu] *n* buah tematu; pisang kepok: *rego ~ di pasar mahal nian* ‘harga pisang kepok di pasar mahal sekali’
- tem·bak** [tə mbak] *v* tembak; melepaskan peluru dr senjata api (pistol meriam dsb): *kaki bandet itu keno ~* ‘kaki penjahat itu kena tembak’;
- di·tem·bak** *v* ditembak: *la ~ duo kali masi pacak lari* ‘sdh ditembak dua kali masih bisa berlari’;
- di·tem·baki** [tə mba□i] *v* ditembak berulang-ulang: *ngapo sebab ruma di ujung jalan tu ~ pelisi* ‘apa sebab rumah di ujung jalan itu ditembaki polisi’;
- nem·bak** *v* menembak; melepaskan peluru dsb dr senjata api (senapan, meriam, dsb); membedil: *siapo nian yang kolu ~ beruk itu?* ‘siapa nian yg tega menembak beruk itu’;
- nem·baki** *v* menembaki: *bandit itu ~ mobil pelisi yg diparkir dekat pos jago* ‘bandit itu menembaki mobil polisi yg diparkir dekat pos jaga’;
- nem·bak·ke** *v* menembakkan: *pacak dak awak ~ burung itu untuk aku?* ‘bisa tidak kamu

- menembakkan burung itu untuk saya?’;
- te·tem·bak** *v* tertembak; kena tembak: *akhirnyo ~ bandit sikok itu* ‘akhirnya tertembak jd bandit yg satu itu’; kena tembak dg tdk sengaja: *maksud ati nak nembak si A ~ si B* ‘maksud hati mau menembak si A tertembak si B’
- tem·bak·an** *n* 1 tembakan (hasil dr menembak): *pakem nian ~ tentera itu* ‘mantap/hebat sekali tembakan tentara itu’; 2 pistol mainan: *kalu lebaran ~ lares nian dibeli budak-budak* ‘jika hari raya tembakan sangat laris dibeli anak-anak’;
- tem·bak·tem·bak·an** *v* bermain tembakan: *awak betino maen ~ tula, nak jadi lanang apo* ‘padahal perempuan main tembak-tembakan terus, mau menjadi laki-laki apa’
- tem·ba·kang** [təmbakan] *n* ikan tembakang; ikan air tawar yg badannya pipih agak lonjong berwarna keabu-abuan, mulutnya berbibir tebal: *aku nak mancing iwak ~* ‘aku mau memancing ikan tembakang’
- tem·bang** [təmban] *n* nyanyian: *bagus nian ~ yg dio bawake semalem* ‘bagus sekali nyanyian yg dia menyanyikan tadi malam’;
- be·tem·bang** *v* bernyanyi: *dio tu memang hobi ~* ‘dia itu memang hobi bernyanyi’;
- di·tem·bang·ke** *v* ditembangkan/

- dinyanyikan: *kalu la ~ ole Afgan pasti lares tula* ‘jika sudah dinyayikan oleh Afgan pasti selalu laris’;
- nem·bang** *v* menyanyi: *siapola yang ~ tadi* ‘siapalah yg menyanyi tadi’
- nem·bang·ke** *v* menyanyikan: *penget ~ lagu mele setio faten tapi lum apal* ‘ingin sekali menyanyikan lagu *Memilih Setia* milik Fatin tetapi belum hafal’;
- nem·bangi** *v* menyanyikan lagu untuk tujuan tertentu: *mek lagi ~ adek mangko tetiduk* ‘ibu sedang menyanyikan lagu utk adik spy tertidur’
- tem·bem** [təmbəm] *v* tembam; pipi yg sangat montok: *alangke ~ nyo pipi budak kecik itu, gemes nian nyingoknyo* ‘alangkah tembamnya pipi anak kecil itu, gemas sekali melihatnya’;
- di·tem·bem·ke** *v* ditembamkan: *kalu ~ dikit lagi pasti cantek nian awak ni* ‘jika ditembamkan sedikit lagi pasti cantiksekali anda ini’;
- nem·bem·ke** *v* menembamkan: mak mano caro nak ~ pipi ye? ‘bagaimana cara menembamkan pipi ya?’;
- te·tem·bem** *v* tertembam; sangat tembem: *mak mano nian mangko pipi awak pacak ~* ‘bagaimana supaya pipi kamu bisa sangat tembam begitu’
- tem·ber** [tembev] *adj* tenar; terkenal: *namonyo la ~ ngut ke Meser sano* ‘namanya
- sudah tenar (terkenal) sampai ke Mesir’; mendapat nama baik (mendapat puji): *dengen kejadian tadi, kito dapet rengkonyo, wong lain yang dapet ~nyo* ‘dengan kejadian tadi, kita mendapat susahnya, orang lain yg mendapat nama baiknya’;
- ke·tem·ber·an** *adj* ketenaran: ~ nyo dak usa diragu ke lagi ‘ketenarannya tidak usah diragukan lagi’
- tem·bok** [temboʔ?] *n* tembok; dinding dari batu: *gambar aba digantungke di ~ tenga ruma* ‘gambar aba digantung di dinding di tengah rumah’;
- be·tem·bok** *v* bertembok; memiliki tembok: ruma itu ~ tinggi ‘rumah itu bertembok tinggi’;
- di·tem·bok·ke** *v* ditembokkan; dibuat jadi memiliki tembok: *kandang sebelah kanan ~ ole tetanggo kamek yang kayo itu* ‘pagar yg sebelah kanan ditembokkan oleh tetangga kami yg kaya itu’;
- nem·bok** *n* membuat tembok: *tukang ruma kami lagi ~ bagian belakang* ‘tukang rumah kami lagi membuat tembok bagian belakang’;
- te·tem·bok** *v* sudah ditembokkan; sudah diberi dinding: *la enem taun masi lum ~ jugo* ‘sudah enam tahun tapi belum terpasang juga temboknya’
- tem·bo·kan** [temboʔan] *n* jalan raya: *adek jangan dinjuk main*

ke ~ ‘adik jangan diperbolehkan main ke jalan raya’

tem.**buk** [tembo?] *n* gayung; alat yg digunakan utk mengambil air biasanya terbuat dari tempurung atau plastik yg diberi tangkai: *mek baru meli ~ di istana plastik* ‘ibu baru membeli gayung di istana plastik’;

be~~.~~tem.**buk** *v* bergayung; menggunakan gayung: *lambat-lambat be kalu ~ tu* ‘pelan-pelan saja jika menggunakan gayung itu’;

di~~.~~tem.**buki** *v* digayungi; menggunakan gayung utk org lain: *adek mandi ~ ole cek Ayu* ‘adik mandi digayungi oleh kak Ayu’

se~~.~~tem.**buk-an** *v* segayungan; saling menggunakan gayung untuk memandikan org lain: *kapan nak sudanyo kalu mandi ~ mak itu* ‘bagaimana bisa selesai jika mandi segayungan seperti itu’

tem~~.~~bus [təmbus] *v* tembus; masuk sampai ke; terobos: *ruang begawe bos aku ~ pandang*: ruang kerja atasan saya tembus pandang’; lolos: *ahirnyo proposal yang awak masukke ~ jugo* ‘akhirnya proposal yg kamu masukkan lolos juga’;

di~~.~~tem~~.~~bus *v* ditembus; diterobos: *pertahanannya susa ~* ‘pertahannya susah ditembus’;

di~~.~~tem~~.~~busi *v* 1 dicari jalan lain;

jalan pintas: ~ *dari sano be mangko tetangkep bandit itu* ‘dicari jalan lain atau jalan pintas saja supaya tertangkap penjahat itu’; 2 *ki* sogok: *kalu dak ~ mustahil nak lulus men model cak kito ni* ‘jika tidak disogok tidak mungkin bisa lulus orang-orang seperti kita ini’;

nem~~.~~bus *v* menembus: *peluru ~ dadonyo* ‘peluru menembus dadanya’;

nem~~.~~busi *v* menembusi; mendekati dg cara tertentu: *siapola yang pacak ~ bapak itu?* ‘siapa yg bisa mendekati bapak itu’;

te~~.~~tem~~.~~bus *v* tertembus; dpt ditembus: *dadonyo ~ peluru* ‘dadanya tertembus peluru’;

tem~~.~~bus-an *n* tembusan; salinan: ~ surat itu banyak nian ‘salinan surat itu banyak sekali’

tem~~.~~pa~~.~~lo [tempalo] *n* ikan cupang; ikan hias yg biasa diadu (terutama yg jantan), panjang badannya antara 5—10 cm, berwarna hijau kehitam-hitaman, merah kebiru-biruan, dan hitam kebiru-biruan pd sirip ekor, perut, dan punggung, telurnya dapat mencapai 100—200 butir: ~ *pacak digunoke untuk ngurangi nyamuk* ‘tempalo bisa digunakan utk mengurangi nyamuk’

tem~~.~~pat [tempat] *n* tempat; ruang (bidang, rumah, daerah, dsb) yg didiami (ditinggali) atau

<p>ditempati: <i>nginep di ~ aku bae</i> ‘bermalam di rumah saya saja’;</p> <p>di·tem·pat·ke <i>v</i> ditempatkan: <i>insya Allah diterangi di alam kubur dan ~ di golongan wong-wong yg beriman</i> ‘Insya Allah diterangi di alam kubur dan ditempatkan di golongan orang-orang yg beriman’;</p> <p>di·tem·pati <i>v</i> ditempati: <i>maksudku nak nempatke kucing, tapi ~ anjing</i> ‘maksud saya akan menempatkan kucing, tetapi ditempati anjing’;</p> <p>nem·pati <i>v</i> menempati: bertempat di; menduduki; mendiami: <i>yg berhak ~ tu dio, bukan kito</i> ‘yang berhak menempati itu dia, bukan kita’;</p> <p>se·tem·pat <i>n</i> (di) tempat (negeri, kota, dsb) itu sendiri: <i>TE atau OKINAWA-TE merupoke seni bela diri asli ~ yg sudah berabad-abad.</i> ‘TE atau OKINAWA-TE merupakan seni bela diri asli setempat yg sudah berabad-abad’;</p> <p>tem·pati <i>v</i> menempati: <i>kapan nak ~ ruma baru tu?</i> ‘kapan mau menempati rumah baru itu?’;</p> <p>pe·nem·pat·an <i>v</i> proses menempatkan: lagi ~, semoga be dapet di Palembang ni la ‘sedang menunggu penempatan, semoga saja dapat di Palembang inilah’</p> <p>tem·pel [tempel] <i>v</i> tempel: <i>jangan ~ di situ, tapi di sini</i> ‘jangan</p>	<p>tempel di situ, tetapi di sini’;</p> <p>di·tem·pel <i>v</i> ditempel; dilekatkan; direkatkan: ~ <i>di sini be</i> ‘ditempel di sini saja’;</p> <p>di·tem·peli <i>v</i> ditempeli; diberi tempelan: <i>tembok kamar Ikhsan ~ gambar-gambar Ustadz Arifin Ilham</i> ‘dinding kamar Ikhsan ditempeli gambar-gambar Ustadz Arifin Ilham’;</p> <p>nem·pel <i>v</i> menempel; melekat: <i>amen idak dilem, idak pacak ~</i> ‘kalau tidak diberi lem, tidak bisa melekat’;</p> <p>nem·pel·ke <i>v</i> menempelkan: <i>cak mano caro ~ prangko ini mangko dak ucul</i> ‘bagaimana cara menempelkan perangko ini spy tdk lepas’;</p> <p>nem·peli <i>v</i> menempeli: <i>payo kito ~ kliping koran</i> ‘mari kita menempeli kliping koran’;</p> <p>te·tem·pel <i>v</i> tertempel: <i>alhamdulillah ahirnyo ~ galo pengumuman pak Alex</i> ‘alhamdulillah akhirnya tertempel semua pengumuman pak Alex’</p> <p>te·mu [təmu] <i>v</i> temu; sua; jumpa; <i>lamo dak ~ kangen juga rasonyo</i> ‘lama tidak jumpa rindu juga rasanya’; dapat sesuatu: <i>la bekeleleng nyari dompet wak Cin tu tapi dak ~ juga</i> ‘sudah berkeliling mencari dompet uwak Cin itu, tetapi tidak dapat juga’;</p> <p>be·te·mu <i>v</i> bertemu; berhadapan muka; bersemuka: <i>dio nak ~ samo tuan rumanyo</i> ‘dia mau bertemu dengan tuan</p>
--	---

- rumahnya’;
- di·te·mu·ke** *v* ditemukan: ~ *sesosok mayat betino di perairan Sungai Musi*. ‘ditemukan sesosok mayat perempuan di perairan Sungai Musi’;
- di·te·mui** *v* ditemui: *masyarakat yg ngaduke nasibnya tu ~ oleh ketuo DPRD* ‘masyarakat yg melaporkan nasibnya itu ditemui oleh Ketua DPRD’;
- ke·te·mu** *v* bertemu; berjumpa: *nak bebener nian aku puaso taun ini, takut dak ~ lagi taun depan* ‘ayo kanda tidak puasa terus mungkin tidak bertemu lagi tahun depan’;
- ke·te·mu·an** *v* janji untuk bertemu: *pagi ni aku nak ~ samo calon mertuo aku* ‘pagi ini saya mau berjani bertemu dengan calon mertua saya’;
- ne·mu** *v* mendapat: ~ *di mano kaco mato aba tadi* ‘dapat di mana kaca mata ayah tadi’;
- ne·mui** *v* menemui: *payo kito ~ bu guru* ‘ayo, kita menenemui bu guru’;
- ne·mu·ke** *v* menemukan: *adek ~ duit di bawa meja* ‘adik menemukan uang di bawah meja’;
- per·te·mu·an** *v* pertemuan: ~ *dilakuke untuk menyampaike aspirasi-aspirasi mereka kpd presiden* ‘dilakukan pertemuan untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi mereka kepada presiden’
- te·na·go** [tənagə] *n* tenaga; daya yg dpt menggerakkan sesuatu; kekuatan: ~ *kuli bangunan itu kuat nian* ‘tenaga kuli bangunan itu sangat kuat’;
- be·te·na·go** *v* memiliki tenaga: *jangan lupo makan vitamin supayo ~ jugo jadi dak lesu tula* ‘jangan lupa makan vitamin spy bertenaga sehingga tdk lesu terus’
- te·nang** [tənəŋ] *adj* tidak gelisah: tidak rusuh; tidak kacau; tidak ribut; aman dan tenteram (tt perasaan hati, keadaan): *pikiran terang hati ~ tiduk nyenyak makan kenyang*. ‘pikiran terang hati tenang tidur nyeyak makan kenyang’;
- di·te·nang·ke** *v* dibuat menjadi tenang: *budak-budak SMA yang kesurupan lagi ~ ole ustaz Yusuf* ‘anak-anak SMA yg kerasukan sedang ditenangkan oleh ustaz Yusuf’;
- ke·te·nang·an** *n* hal (keadaan dsb) tenang; ketentuan (hati, batin, pikiran): ~ *kelas kamek teganggu ole budak baru itu* ‘ketenangan kelas kami terganggu oleh siswa baru itu’;
- ne·nang·ke** *v* menenangkan: *cak mano caro nak ~ kelas semilan tu, ye?* ‘bagaimana cara menenangkan siswa kelas sembilan itu, ya?’
- ten·dang** [təndəŋ] *v* tendang; sepak; depak; terjang: *coba ~ dengen kaki kiri be* ‘coba tendang dengan kaki kiri saja’;
- be·ten·dang·an** *v* bertendangan;

- saling tendang: *seneng nian anak aku yang nomer duo tu ~ samo anak tetanggo* ‘sangat suka anak saya yg nomor dua itu bertendangan dengan anak tetangga’;
- di·ten·dang** *v* ditendang: *dio ~ tetanggonyo keno mulutnya* ‘dia ditendang tetangganya, kena mulutnya’;
- nen·dang** *v* menendang: *kamek lagi latihan ~ ke arah depan* ‘kami sedang latihan menendang ke arah depan’;
- nen·dangi** *v* menendangi: *apo nian maksud awak tu ~ kaki meja aku ni* ‘sebenarnya apa maksud kamu itu menendangi kaki meja saya ini’;
- ten·dang·an** *n* tendangan; sepanjang; depakan: *kareno di sano banyak pegunungan aliran utara ini lebih nekanke pd gerakan yg lincah dan penggunaan teknik ~* ‘karena di sana banyak pegunungan aliran utara ini lebih menekankan pd gerakan yg lincah dan menggunakan teknik tendangan’;
- ten·dang·ke** *v* tendangkan; meminta orang lain utk menendang: *cubo ~ dukin bola itu ke ara sini* ‘coba tendangkan dulu bola itu ke arah sini’;
- te·ten·dang** *v* tertendang; ditendang; kena tendangan: *mainan adek ~ kaki kawannya* ‘mainan adik tertendang oleh kaki temannya’
- te·nga** [təŋa] *n* tengah; tempat (arah, titik) di antara dua tepi (batas): *pantes be macet ruponyo ado kejadian di ~ jalan itu* ‘pantas saja macet ternyata ada kejadian di tengah jalan itu’;
- be·te·nga** *num* setengah: *minyak wangi aku la ~* ‘minyak wangi aku tinggal setengah’;
- di·te·ngai** *v* didamaikan; dilerai: *kalu la ~ ole aba samo mek pasti beres* ‘jk sudah didamaikan oleh ayah dan ibu, pasti selesai’;
- di·te·nga·ke** *v* 1 ditengahkan; diletakkan di tengah: *cubo ~ be gelas itu gek tesenggol laju tumpa* ‘coba ditengahkan saja gelas itu nanti tersenggol akhirnya tumpah’; 2 dihidangkan: *jangan dak ~ pempek samo srikayo tu la saro muatnya* ‘jangan tdk dihidangkan pempek dan srikaya karna sudah susah membuatnya’ 3 *ki* dipamerkan: *penganten betino dang diaesi supayo cindo kerno nak ~* ‘pengantin perempuan sdg dirias agar cantik krn akan dipamerkan’;
- ne·nga** *v* menjadi ke tengah: ~ *dikit duduk tu gek campak* ‘ke tengah sedikit duduk itu nanti jatuh’;
- ne·nga·ke** *v* 1 meletakkan di tengah: *tadi sudah diletekke di pinggir, tapi Meri ~nyo* ‘tadi sdh di pinggir tetapi Meri yg menengahkannya; 2 mengeluarkan makanan utk tamu: *malu aku nak ~ rujak*

mi ini karno cukonyo dak sedep ‘malu saya mengeluarkan rujak mi ini karena cukanya kurang sedap’;

per·te·nga·an *n* [pəytən̩gaʰan] pertengahan: *kalu la ~ taun mulai biasonyo cet pager TK itu digenti* ‘jk sdh pertengahan tahun biasanya cat paar TK itu diganti’;

pe·ne·nga *n* pe·ne·ngah; orang yg menengahi; pelerai; pemisah; peng-antara; pendamai: *cocok nian kalu pak Rinto jadi ~ utk nyelesaiké gawe budak duo itu* ‘sangat cocok jk pak Rinto menjadi penengah utk menyelesaikan masalah orang dua itu’;

se·te·nga *num* setengah; separuh (SIN **separu**); seperdua: *kami lembur ~ ari bae* ‘kami lembur setengah hari saja’;

~ **ti·ang** setengah tiang; dl keadaan ikut berduka cita (tt pemasangan bendera): *waktu mantan presiden kito ninggal, kito masang bendera ~ ketika mantan presiden kita meninggal, kita memasang bendera setengah tiang*’;

se·te·nga·se·te·nga *adv* kepalang tanggung; tidak sampai selesai: *kito sari ini bukannya nak mahas soal banyu ujan, tapi ngapo pemerintah kota Plembang ini lambat dan tekesan ~ untuk meneri jalan yg rusak di jeru kota Plembang ini* ‘kita hari ini

bukannya mau membahas soal air hujan, tapi mengapa pemerintah kota Palembang ini lambat dan terkesan setengah-setengah untuk memperbaiki jalan yg rusak di kota Palembang ini’;

teng·ge·lem [təŋg ələm] *v* tenggelam; terbenam: *mangko dak ~ kito harus pacak berenang* ‘supaya tidak tenggelam kita harus bisa berenang’;

di·teng·ge·lem·ke *v* ditenggelamkan: *geta karet itu ~ dulu di banyu baru dijual mangko berat* ‘getah karet itu ditenggelamkan dahulu dl banyu setelah itu baru dijual spy berat’;

neng·ge·lem·ke *v* menenggelamkan: *perlu tenago besak utk ~ kayu gelondongan itu* ‘perlu tenaga yang besar untuk menenggelamkan kayu gelondong itu’;

te·teng·ge·lam *v* tertenggelam; dapat ditenggelamkan: *la wong limo masih dak ~ jugo, sakeng beratnya kayu gelondongan itu* ‘sdh org lima masih tdk tertenggelam juga, karena kayu gelondongan itu sgt berat’

teng·geng [təŋgeŋ] *adj* terhuyung-huyung hendak jatuh akibat minuman beralkohol: *makonyo jangan minum mangko dak ~* ‘makanya jangan minum beralkohol spy tidak terhuyung-huyung’

teng·go·rok·an [təŋg oɣɔʔan] *n*
tenggorokan; bagian saluran napas atas antara laring dan percabangan bronkus: *dak lemak nian kalu keno radang* ~ ‘sungguh tdk enak jk terkena sakit radang tenggorokan’

te·nis [tenɛs] *n* tenis; permainan olahraga yg menggunakan bola (sebesar kepalan) sbg benda yg dipukul dan raket sbg pemukulnya, dimainkan oleh dua pemain (dua pasang), di lapangan yg dibatasi oleh jaring setinggi kira-kira satu meter; tenis lapangan: *pemain ~ Indonesia banyak juga yg la mendunia* ‘pemain tenis Indonesia banyak jd yg sdh mendunia’;

~ **meja** *n* tenis meja; pimpong; pingpong: permainan olahraga yg menggunakan bola pingpong dan bet (berlapis karet) sbg pemukulnya dan meja yg dirancang khusus sbg lapangannya; permainan olahraga dng memukul bola pingpong di atas meja: *pemain ~ dari Palembang masih perlu pembinaan* ‘pemain tenis meja dr Palembang masih perlu pembinaan’

ten·tang [təntaq] *p* tentang; hal; perihal: *supayo kito tau ~ hukum-hukum Islam, banyak maco peke.* ‘supaya kita tahu tentang hukum-hukum Islam, banyak membaca Fikih’;

be·ten·tang·an *v* bertentangan;

berlawanan; tidak sesuai (tidak selaras, tidak cocok) dng: *makan duit rakyat tu ~ dng KUHP* ‘makan duit rakyat itu bertentangan dng KUHP’;

di·ten·tang *v* ditentang; ditolak: *usulan wong banyak yg disuaroke pak camat ~ ole anggota DPRD* ‘usulan orang banyak yg disuarakan pak camat ditentang oleh anggota DPRD’;

di·ten·tang·ke *v* ditentangkan: *kalu ~ tula mak ini, kapan nak begerak* ‘jika ditentangkan terus spt ini, kpn akan mulai dilakukan’;

nen·tang *v* menentang: *kalu peraturan ini adel, dak mungkin lah rakyat nak ~ ‘jk peraturan ini sdh adil, tdk mungkin rakyat akan menentang’*;

se·ten·tang·an *v* setentangan; saling tentang: *selalu bae ~ kalu lagi diskusi* ‘selalu saja setentangan jk lg berdiskusi’

ten·tu [təntu] *adj* tentu; pasti; tidak berubah: *belum ~ juga kalu dia menang pacak nyenangke kito* ‘benum tentu juga jk dia menang bisa menyenangkankita’;

di·ten·tu·ke *v* ditentukan: *jadwal cawesan la ~ awal bulan kemaren* ‘jadwal pengajian sdh ditentukan pd awal bulan kemarin’;

ke·ten·tu·an *n* ketentuan: *idak pacak kito idak meloki ~ yg belaku* ‘tidak bisa kita tidak

<p>mengikuti ketentuan yg berlaku’;</p> <p>nen-tu-ke <i>v</i> menentukan; membuat menjadi tentu (pasti); menetapkan; memastikan: <i>pemerenta yg akan ~ keputusannya</i> ‘pemerintah yg akan menentukan keputusannya’</p> <p>te-nun [tənun] <i>n</i> tenun; hasil kerajinan yg berupa bahan (kain) yg dibuat dr benang (kapas, sutra, dsb) dng cara memasuk-masukkan pakan secara melintang pd lungsin: <i>Palembang, tekelahar atau tekenal ~ songket dng pempek.</i> ‘Palembang, tersohor atau terkenal tenun songket sama pempek’;</p> <p>be-te-nun <i>v</i> bertenun; menenun: <i>hasel dr ~ pacak nganterke Yeni ke Meka</i> ‘hasil dr membuat tenun dpt mengantarkan yeni ke Mekkah’;</p> <p>di-te-nun <i>v</i> ditenun: <i>songket abang itu baru suda ~ la dibeli wong</i> ‘songket merah itu baru selesai ditenun sudah dibeli orang’;</p> <p>ne-nun <i>v</i> menenun: membuat barang-barang tenun (dr benang kapas, sutra, dsb): <i>selain ngajar, dio juga ~ kain</i> ‘selain mengajar dia juga menenun kain’;</p> <p>pe-ne-nun <i>n</i> penenun; org yg pekerjaannya menenun: <i>Zainal yg di Tanggo Buntung itu ~ songket terkenal d plembang</i> ‘Zainal yg di Tangga Buntung itu, penenun songket terkenal di Palembang’</p>	<p>te-nun-an <i>n</i> tenunan; hasil menenun: <i>alangke cindonyo ~ cek Fikri</i> ‘alangkah bagusnya tenunan kak Fikri’</p> <p>te-pat [təpat] <i>adj</i> tepat; benar; betul atau cocok: <i>jawaban Ujanglah yg paling ~ jawaban Ujanglah yg paling tepat’;</i></p> <p>be-te-pat-an 1 <i>v</i> bersamaan waktunya: <i>ayuk aku yg benamo Neli laher ~ dengan dibangunnya jembatan Ampira</i> ‘kakak perempuan saya yg bernama Neli lahir bertepatan dng dibangunnya jembatan Ampira’ 2 <i>v</i> cak sama benar (dng); <i>program pemkot Plembang ~ dengan program pemerintah pusat</i> ‘program pemkot Palembang sama benar dng program pemerintah pusat; 3 <i>adv</i> kebetulan: <i>aku datang ~ yai nak pegi laju dak sempet ngobrol</i> ‘saya dtg kebetulan kakek akan pergi jadi tdk sempat ngobrol’;</p> <p>di-te-pati <i>v</i> ditepati: <i>pasti ~ nyo kalu la bejanji dio tu</i> ‘pasti ditepatinya jk sdh berjanji’</p> <p>ne-pati <i>v</i> menepati: <i>jangan dak ~ janji gek dak dipercayoi wong lagi</i> ‘jangan tdk menepati janji nanti tdk dipercayai org lg’;</p> <p>te-pati <i>v</i> menepati: <i>~ dulu janji awak baru aku percayo</i> ‘tepati dulu janjimu baru saya</p>
---	--

percaya'

te·pli·wat [təpliwaṭ] *adv* terlewat; terlampaui: suda ~ kalu nak ke ruma Pak Bet 'sdh terlewat jk mau ke rumah Pak Bet'; *ki* terlalu; keterlaluan: *alangke ~ budak itu, madaki berani nian nyawapi omongan embiknyo* 'sungguh terlalu anak itu, tidak mungkin berani sekali menjawab perkataan ibunya'

te·pok [təpō ?] *n* tepuk; **1** perbuatan menamparkan kedua telapak tangan untuk menimbulkan bunyi; **2** bunyi yg dihasilkan oleh kedua tangan yg ditamparkan: ~ *dan tawo tedenger dari permainan itu* 'tepuk dan tawa terdengar dari permainan itu'; pukul:

be·te·pok *v* bertepuk, memberikan tepukan: *budak-budak ~ sambil nyanyi* 'anak-anak bertepuk sambil bernyanyi';

di·te·pok *v* ditepuk; dipukul: *tangan adek ~ kawannya dengan mistar* 'tangan adik dipukul temannya dng mistar'

di·te·poki *v* ditepuki: la ~ sekuat tenago masih be dak semangat 'sdh ditepuki sekuat tenaga masih saja tdk bersemangat';

ne·pok *v* menepuk; **1** menampar dng telapak tangan (untuk mengadakan bunyi): ~ *banyu* 'menepuk air'; **2** memukul seseorang tidak keras dr belakang atau dr samping dng telapak tangan: *dio ~ pundak kawannya* 'dia menepuk bahu temannya';

ne·poki *v* menepuki: *dak usa behoji igo awak ~ dio tu, sampe tekeringet mak itu* 'tidak usah sekuat tenaga kamu menepuki dia itu, sampai berkeringat begitu';

te·pok·an *n* tepukan; bunyi yg dihasilkan dr bertepuk: ~ *penonton maken rami bae* 'tepukan penonton semakin ramai saja'

te·pok·ta·ngan *n* tamparan tapak tangan kiri dng tapak tangan kanan sehingga menghasilkan bunyi: *barang buruk ilang digenti anyar, bolela disambut ~* 'barang buruk hilang diganti baru, boleh juga disambut tepuk tangan';

te·ra·bas [təyabas] *v* terobos: *jangan nganar betok apo jadinyo ~ halal haram hantam, yo dipucuk dunio anggapla kito lemak tapi di akhirat...?* 'jangan mengeloyor seperti ikan betok apa jadinya terobos halal dan haram, ya di dunia anggaplah kita enak tapi di akherat...?';

di·te·ra·bas *v* diterobos: *kalu kito dak berenggut pacak ~ kelompok lain* 'jk kita tdk bergegas dpt diterobos kelompok lain';

ne·ra·bas *v* menerobos; menembus; mendobrak (barisan dsb); melantas: *dio berusaha ~ pertahanan kito* 'dia berusaha menerobos pertahanan kita';

te·te·ra·bas *v* terterabas; dapat

diterabas;; *banyak igo gaya nomer sebelas tu laju ~ ole regu duo belas* ‘banyak sekali variasi regu nomor sebelas itu makanya terterabas oleh regu dua belas; tidak sengaja menerabas: ~ *baresan pelisi* ‘terterabas barisan polisi’

te·rang [təyan] *adj* terang; nyata; jelas: *naskahnyo la tuo, tulisannya idak ~ lagi* ‘naskahnya sudah tua, tulisannya tidak jelas lagi’;

di·te·rangi *v* diterangi: *insya Allah ~ di alam kubur dan ditempatke di golongan wong-wong yang beriman* ‘insya Allah diterangi di alam kubur dan ditempatkan di golongan orang-orang yang beriman’;

di·te·rang·ke *v* diterangkan; dijelaskan: *itu kan suda ~ samo mamang kamu?* ‘itu kan sudah diterangkan oleh paman kamu?’;

ke·te·rang·an *n* keterangan: *besikaplah jujur, njuklah ~ yg sebenarnyo, khususnya samo tamu-tamu kito peserta SEA Games kageknyo.* ‘bersikaplah jujur, berilah keterangan yg sebenarnya, khususnya kepada tamu-tamu kita peserta SEA Games nantinya;

ne·rang·ke *v* menerangkan; menjadikan terang, jelas: *guru itu ~ pelajaran samo muridnyo* ‘guru itu menerangkan pelajaran kepada siswanya’;

ne·rangi *v* menerangi: *bolela lampu itu, pacak ~ ruang sebesak ini* ‘hebat sekali bola lampu itu, dpt menerangi ruang sebesar ini’;

pe·ne·rang·an *n* penerangan: *lagak kakak ngejuk ~ caro nyoblos di kelurahan mak kayo pejabat* ‘cara kakak memberi penerangan cara mencoblos di kelurahan spt pejabat saja’;

te·rang·ben·de·rang *adj* terang sekali: *ai dak keno cak itu, musim ini lemak yg serbo jelas ~.* ‘ai tidak cocok seperti itu, musim ini enak yang serba jelas terang-benderang’; sangat terang (tdk gelap): *kalu ~ cak ini lemak makar jagung rame-rame* ‘jk terang benderang spt ini enak membakar jagung beramai-ramai’

ter·bang [təyban] *v* terbang; bergerak atau melayang di udara dng tenaga sayap (tt burung dsb) atau dng tenaga mesin (tt pesawat terbang dsb): *kapal terbang yg mawak aba samo mek naik haji la ~* ‘kapal terbang yg membawa ayah dan ibu pergi haji sdh terbang’;

be·ter·bang·an *v* berterbangan: *burung daro peliaroan mang cik aku ~ di atep ruma tetanggonyo* ‘burung merpati peliharaan paman (yg bunsu) saya berterbangan di atap rumah tetangganya’;

di·ter·bang·ke *v* diterbangkan:

anak burung itu baru suda ditangkap trus ~ lagi ‘anak burung itu baru saja ditangkap lalu diterbangkan lagi’;

ner·bang·ke *v* menerbangkan; membiarkan terbang; melepaskan supaya terbang: *selain nglepaske ayam, dia juga ~ burung daro ‘selain melepaskan ayam, dia juga menerbangkan burung merpati’*

ter·bit [təy'bɪt] *v* terbit; keluar untuk diedarkan (tt surat kabar, buku, dsb): *koran BeritaPagi yg ~ tiap ari di Palembang dapet penghargaan dr mentri penerangan koran BeritaPagi yg terbit setiap hari di Palembang mendapat penghargaan dr menteri penerangan’;*

di·ter·bit·ke *v* diterbitkan: *taun ini jurnal Bidar nak ~ empat ikok ‘tahun ini jurnal Bidar akan diterbitkan empat edisi’;*

ner·bit·ke *v* menerbitkan; mengeluarkan (majalah, buku, dsb): *sekola kito nak ~ majalah untuk pelajar ‘sekolah kita akan menerbitkan majalah untuk pelajar’;*

pe·ner·bit *n* penerbit: *~ di jogja tu banyak nian yg bagus ‘penerbit di Jogja itu banyak sekali yg bagus’;*

te·bit·an *n* hasil menerbitkan; keluaran (tt buku dsb): *novel Ketika Cinta Bertasbih ~ sinemArt ‘novel Ketika Cinta*

Bertasbih terbitan sinemArt’

te·ret [təy'et], **be·te·ret** *v* berderet; merupakan baris (banjar, deret); membentuk jajaran (banjar, dsb): *iringan kendaraan makin ~ panjang ‘iringan kendaraan makin berderet panjang’;*

di·te·ret·ke *v* dideretkan; ditarik: *murid yg dak berseragam ~ di depan tiang bendera ‘siswa yg tdk berseragam dideretkan di depan tiang bendera’;*

ne·ret·ke *v* menderetkan: *yg ~ cangker di meja itu Bayu bukan Hendri ‘yg menderetkan gelas di meja itu, Bayu bukan Hendri’;*

se·te·ret·an *v* sederetan: *kursiku ~ dng ketuo ‘kursi saya sederet dng ketua kelas’;*

te·te·ret *v* terderet; berderet: *alangke banyak mobel motor ~ di depan GOR Jakabaring ‘alangkah banyak mobil dan motor berderet di depan GOR Jakabaring’*

te·ri·ak [təy'la?] *n* seruan yg keras; pekik;

be·te·ria·ak *v* berteriak: *kalu ngomong tu yg bener bae dak usah ~ cak wong utan ‘jk berbicara itu yg sopan tidak usah berteriak spt monyet’;*

be·te·ri·ak·te·ri·ak *v* berseru dng suara keras berkali-kali: *kito selik di tipi buda-budak mahasiswa di kota-kota besak di negara kito ini demonstrasi dng caro turun ke jalan, ~ makar ban mobil ‘kita lihat di*

televisi anak-anak mahasiswa di kota-kota besar di negara kita ini demonstrasi dengan cara turun ke jalan, berteriak-teriak sambil membakar ban mobil'	dasar tidak tahu diri; di.te·ri·mo·ke <i>v</i> diterimakan; minta diterima: <i>tolong ~ gawaan kamek ini</i> ‘mohon (tolong) diterimakan bawaan (oleh-oleh) kami ini’;
di.te·ri·aki <i>v</i> diteriaki; dipanggil dg seruan yg keras: <i>maleng itu ~ wong sekampung</i> ‘pencuri itu diteriaki orang sekampung’;	ne·ri·mo <i>v</i> menerima; menyambut; mengambil (mendapat, menampung, dsb) sesuatu yg diberikan, dikirimkan, dsb: <i>dio seneng nian karno la ~ kiriman duit dr meknyo</i> ‘dia senang sekali krn telah menerima kiriman uang dr ibunya’;
ne·ri·aki <i>v</i> meneriaki; memanggil atau berseru dng berteriak: <i>beberapa kali aku ~ nyo, tapi dio idak nole</i> ‘beberapa kali aku meneriakinya, tetapi dia tidak menoleh’;	ne·ri·mo·ke <i>v</i> menerima: <i>kamek cuma ~ bae, itu pun kalu mang cek pecayo</i> ‘kami cuma menerima saja, itu pun jk paman percaya’
te·ri·ak·an <i>n</i> teriakan; hasil berteriak; pekikan: ~ <i>cek Molek kedengeran sampe jeru kamar aku</i> ‘teriakan tante Molek terdengar sampai ke dalam kamar saya’	te·rok [teyɔ?], ne·rok·ke <i>v</i> menirukan (utk mengejek, mempermainkan): <i>mamang ~ gawe ponakannya</i> ‘paman meniru kerja keponakannya’
te·ri·mo [teyimɔ] <i>v</i> terima; mendapat (memperoleh) sesuatu: <i>surat kuaso suda awak ~ atau belum?</i> ‘surat kuasa sudah kamu terima atau belum’;	ter·ti [teyti] <i>v</i> mengerti: <i>wong dak ~ amun aku jadi tukang becak ni tepakso bae karno nak idup.</i> ‘orang tidak mengerti jika saya menjadi tukang becak ini krn terpaksa saja mau hidup’;
be·te·ri·mo <i>v</i> berterima; dpt menerima: <i>dak ~ dio tu kalu nemen igo diomongi</i> ‘tdk berterima dia itu jk terlalu sering dinasihati’;	nger·ti <i>v</i> mengerti: <i>kalu dio yg nyelaske dak ~ aku</i> ‘jk dia yg menjelaskan saya tdk mengerti’
di.te·ri·mo <i>v</i> diterima: <i>kapan rakyat yg datang idak ~ tp cubo kalu pejabat pasti seneng nian, dasar dak beraguk</i> ‘jika rakyat yg datang tidak diterima tetapi jk pejabat pasti senang sekali,	te·rong [teyɔŋ] <i>n</i> terung: <i>ibok ngoreng ~ nak dibuat sambel</i> ‘ibu menggoreng terung akan dibuat sambal’
	te·rum·pak [təyumpa?] <i>adv</i> tiba-tiba

te·rus [təyus] *v* terus; tdk berhenti-henti; selalu: *sejak itulah Hongaria menang ~ di kejuaran dunio.* ‘sejak itulah Hongaria menang terus di kejuaraan dunia’;

be·te·rus *v* berlanjut: *ujan lebat ~ lokak kebanjiran dak ketawanian* ‘hujan deras terus-terusan bisa banjir tidak ketahuan’;

be·te·rus·an *adv* berlanjutan; terus-terusan: *tanpa henti: kalu ~ marah gek awak keno struk* ’jk marah terus nanti kamu terkena strok;

di·te·rus·ke *v* diteruskan; dilanjutkan: *kalu ~ model mak ini bakal macet beterusan* ‘jika diteruskan spt ini akan macet berkelanjutan’;

ne·rus·ke *v* meneruskan; melanjutkan: *dio pengen ~ sekolahnya ke universitas* ‘ia ingin meneruskan sekolahnya ke perguruan tinggi’;

te·rus·te·rang *adj* terus terang; jujur; mengatakan apa adanya: *~ bae gek wong sala paham* ‘terus terang saja nanti orang salah paham’;

be·te·rus·te·rang *v* berterus terang: *kalu dak ~ siapo yg ngerti kendak kamok beduo* ’jk tdk berterus terang siapa yg akan mengerti kemauan kalian berdua’

tes [tes] *n* tes; ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang: *kota*

prabumole ngadoke ~ penerimaan CPNS ‘kota Prabumulih mengadakan tes penerimaan CPNS’;

di·tes *v* dites; diuji: *calon secaba polri sedeng ~ jasmaninya ole panitia* ‘calon seleksi calon bintara polri sdg dites jasmaninya oleh panitia’;

nge·tes *v* mengetes; menguji; memeriksa dng mencoba: *ahli teknik itu ~ suaro dari peralatan musik di studio* ‘ahli teknik itu mengetes suara dr peralatan musik di studio’; *yg ~ UKBI tim khusus dari balai bahasa* ‘yg menguji UKBI tim khusus dr balai bahasa’;

pe·nge·tes *v* pengetes; penguji: *~ yg ado di meja pertamo tadi baek nian* ‘pengetes yg berada di meja pertama td baik sekali’

te·tang·go [tətaŋg o] *n* **1** tetangga; orang (rumah) yg rumahnya berdekatan atau sebelah-menyebelah; jiran; **2** orang yg tempat tinggalnya (rumahnya) berdekatan: *~ sebelah ruma kamek baru dapet anak lagi* ‘tetangga di sebelah rumah kami baru melahirkan anak lagi’;

be·te·tang·go *v* bertetangga; memiliki tetangga: *lemak nian ~ dengen wong alem, kito melok alem juga* ‘enak sekali bertetangga dng orang alim, kita bisa ikut alim jd’;

nang·go *v* pergi (main) ke rumah tetangga: *dak baek kalu*

- nemen igo ~ gek ngumpatke wong* ‘tdk baik jk terlalu sering main ke rumah tetangga nanti memburuk-burukkan org’
- te·tep** [tətəp] *adj* tetap; tidak berubah: *enggukla dak dibayar, ~ rajin tula si anu itu* ‘walaupun tdk dibayar, tetap saja rajin si anu itu’;
- be·te·tep·an** *v* bertetapan: *panitia pesta la ~ ati utk ngadoke acara di Novotel* ‘panitia pesta sudah bertetapan (memantapkan) hati utk mengadakan acara di hotel Novotel’;
- di ·te·tep·ke** *v* ditetapkan: *kito bali-balike bae segalonyo sudah suratan takdir yg ~ Allah Swt.* ‘kita kembalikan saja segalanya sudah suratan takdir yg ditetapkan Allah Swt’
- ne·tep·ke** *v* menetapkan: menentukan; memastikan: ~ *lokasi proyek-proyek pembangunan idaklah muda* ‘menetapkan lokasi proyek pembangunan tidaklah mudah’;
- ti·ap** [tijap] *adj* tiap; saban: *ngapolah ~ aku pegi mancing samo awak ni, selalu bae ado masala* ‘mengapa tiap saya pergi mancing dng kamu, selalu saja ada masalah’; *kalu dulu ~ arinyo terbit, tp mak ini ari kadang terbit kadang idak* ‘kalau dulu tiap harinya terbit tp skrg kadang terbit kadang tidak’;
- se·ti·ap** *num* tiap: *makonyo ~ musim ado hikmahnyo.* ‘makanya setiap musim ada hikmahnya’
- ti·bo** [tibɔ] *n* 1 tiba; sampai;: *baru ~ dr Pagaralam* ‘baru tiba [sampai] dr Pagaralam’; 2 bagian: ~ *mano yg nak dijelaske lg* ‘bagian mana yg akan dijelaskan lg’
- ti·duk** [tidu?] *v* tidur: *adek ~ nyenyak nian* ‘adik tidur nyenyak sekali’;
- be·ti·duk·an** *v* sdg berhubungan suami istri: *kalu lg ~ dio wong duo itu maklumla penganten baru* ‘kalau lg berhubungan mereka itu, maklumlah pengantin baru’;
- di·ti·duke** *v* ditidurke; dibuat jd tidur: *jgn rebut, adek lg ~ mek* ‘jgn ribut, adik sdg ditidurkan oleh ibu’;
- di·ti·duki** *v* ditiduri; disetubuhi: *sian nian nytingok bini pak anu, semalem ~ lanang laen* ‘kasian sekali melihat istri pak anu, semalam ditiduri oleh lelaki lain’;
- ke·ti·duk·an** *n* ketiduran: *maafke nian aku semalem dak jawab SMS lenyo ~* ‘saya betul-betul minta dimaafkan tdk menjawab SMS karena ketiduran’;
- ni·duk·ke** *v* 1 menidurkan; membawa tidur; membaringkan (meninabobokan dsb) supaya tidur: *dio biaso ~ anaknyo jam 8* ‘ia biasa menidurkan anaknya pkl 08.00’; 2

merebahkan: *sampe di rumah dia langsung ~ diri di balai-balai* ‘setelah di rumah, ia langsung merebahkan dirinya di balai-balai’;

ni·duki *v* meniduri; menidurkan: *kalu sdh ~ anaknya, baru pacak pegi cawesan* ‘jk sdh menidurkan anaknya, baru dpt pergi pengajian’;

pe·ni·duk *n* penidur; sgt suka tidur: *dasar ~ nian baru jam 10 pagi la nguap* ‘memang penidur sekali baru pukul 10 pagi sdh menguap’

ti·ga·san [tig asan] *adj* andal: *caknyo anak bujang kamek ni bakal jadi pembalap ~* ‘sepertinya anak bujang kami ini akan menjadi pembalap yg handal’

ti·go [tig o] *num* tiga: *la ~ tejonon di sini masih lum kejingokan batang edungnyo* ‘sdh tiga jam menunggu di sini masih belum kelihatan batang hidung’;

be·ti·go *num* berbilangan tiga; berjumlah tiga sekawan atau sekelompok orang dsb: *kalu diskusi tu bagusnya ~ bae kalu lebi dr tigo galaknyo jd rebut dak jelas* ‘jk diskusi itu sebaiknya bertiga saja, jk lebih dr tiga biasanya jd ramai tdk karuan’;

ni·go *v* memperingati tiga hari kematian seseorang: *lagi mesen ragit utk ~ malem ni* ‘lagi mesan ragit utk meniga hari malam ini’;

ke·ti·go *num* 1 tingkatan sesudah

yg ke-2; urutan yg ke-3; yg nomor tiga: *tokoh yg ~ adolah Cek Mamad.* ‘tokoh yg ketiga adalah Cek Mamad’; 2 kumpulan yg berjumlah tiga: *~ tokoh sentral di wak Dolah ini bukanlah wong yg hebat tapi caro bepikirnya yg hebat* ‘ketiga tokoh utama di Wak Dolah ini bukanlah orang yg hebat tapi cara berpikirnya yg hebat’

tik [ti?] *adv* tidak (kependekan dr **katik**) → **ka·tik**

tik [tik] *n* mesin ketik: *rato-rato budak SMP mak ini ari la ngerti samo komputer, bukan zaman kito dulu masih makek mesin ~.* rata-rata anak SMP sekarang sudah mengerti komputer, bukan zaman kita dulu masih memakai mesin tik’;

di·ke·tik·ke *v* diketikkan: *laporan bengsas tu makonyo bagus karno ~ ole Evoi* ‘laporan bengkel sastra itu bagus karena diketikke oleh Evoi’

ke·tik·an *n* hasil mengetik: ~ *Wita samo Siti samo-samo bagus* ‘ketikan Wita dan Siti sama-sama bagus’;

nge·tik *v* 1 mengetik: menulis dng menggunakan mesin tik; *yg ~ surat itu sekretaris kepala kantor* ‘yg mengetik surat itu sekretaris kepala kantor’; 2 memukul(-mukul) atau mengetuk dng ujung jari sehingga menimbulkan bunyi “tik, tik”: *kato yai aku, dak*

baek kalu sdh makan galak ~ meja ‘kata kakek saya, tdk baik jk sdh makan memukul-mukul meja dg jari’;

nge·tik·ke *v* mengetikkan; membuat ketikan utk org: *banyak seseran Bella tu karno dio galak ~ skripsi wong* ‘banyak tambaha penghasilan si Bella itu karena dia sering mengetikkan skripsi orang’;

te·ke·tik *v* terketik; terlanjur diketik: *dak apola ye, la ~ di bagian perlengkapan namo awak tu* ‘tidak apa-apa, ya, sudah terketik di bagian perlengkapan nama kamu itu’

ti·kus [tikus] *n* tikus: *cocok nian, kalu dak gancang dialike, lokak digeser ~ pucuk kajang angkap.* ‘cocok sekali, kalau tidak cepat dipindahkan, bisa digeser tikus atas loteng (plapon)’;

be·ti·kus *v* bertikus; ada tikusnya: lemari di belakang rak buku itu la ~ ‘lemari di belakang rak buku itu sdh bertikus’;

be·ti·kus·an *v* bertikusan; ada tikusnya: *rumah itu bagus tapi ~* ‘rumah itu bagus tetapi bertikusan’

ti·lem [tiləm] *Bbs v* tidur: *yai, malem ni ~ di ruma kami bae, ye* ‘kek, hari ini tidur di rumah kami saja, ya’

tilik [tili?] *n* uang pemberian dari tamu kepada ahli hajat (tuan) rumah dalam suatu acara hajatan, pesta, resepsi, dsb; tilikan: *banyak juga dapet ~*

waktu sedeka kemaren ‘banyak jd mendapat uang ktk edekah kemarin’

tim [tim] *n* tim; kelompok; regu: *sebagian besak ~ pansus Century itu ngatoke idak telibat bahkan ngatoke sudah bener tindakan yg mereka laku ke ‘sebagian besar tim pansus Century itu mengatakan tidak terlibat bahkan mengatakan sudah benar tindakan yg mereka lakukan’;*

se·tim *v* satu tim: *kalu ~ samo aman la itu* ‘jk satu tim sama dia pasti aman’

1tim·bang [timbang] *adj* tidak berat sebelah; sama berat;

be·tim·bang *v* bertimbang, sedang menimbang: *mangcik lg ~ ikan pesanan utk ruma makan* ‘paman sedang menimbang ikan pesanan utk rumah makan’;

di·tim·bang *v* ditimbang: *karet ini ~ di bucu sano* ‘karet ini akan ditimbang di pojok sana’;

di·per·tim·bang·ke *v* dipertimbangkan: *yo, usul kau tu pacak ~* ‘ya, usul kamu itu bisa dipertimbangkan’;

nim·bang *v* menimbang: mengukur (menentukan) berat benda (dng neraca dsb): *sesuda ~ beras, dio ~ gulo* ‘setelah menimbang beras dia menimbang gula’;

nim·bangi *v* menimbangi; menimbang berulang-ulang: *dari pagi si Kiki tu ~ geta*

<p><i>setebok</i> ‘sejak pagi si Kiki itu menimbangi getah karet terus’;</p> <p>per·tim·bang·an <i>n</i> pertimbangan: <i>bener, cuma bole juga jadi bahan ~ buat maso diadep</i> ‘benar, hanya boleh juga menjadi bahan pertimbangan untuk masa yang akan datang’;</p> <p>te·tim·bang <i>v</i> tertimbang: <i>cak mano ini la ~ lapan kilo, mau tidak</i> ‘bagaimana ini sdh tertimbang delapan kilo, mau tidak’;</p> <p>tim·ba·ngan <i>n</i> timbangan; alat untuk menimbang: <i>meski puaso masih tula nak mudike ~, nyopet, maling, mudike wong.</i> ‘meskipun puasa, maunya masih itulah; mau membohongi timbangan, nyopet, mencuri, membohongi orang’</p> <p>²tim·bang [timbaŋ] <i>p</i> daripada: <i>idup sederhana lebi terpuji ~ idup mewah</i> ‘hidup sederhana lebih terpuji daripada hidup mewah’;</p> <p>ke·tim·bang <i>p</i> daripada: <i>murah senyum tehadept sesamo, ngedepanke akal sehat ~ akal-akalan.</i> ‘murah senyum thd sesama, mengedepankan akal sehat ketimbang akal-akalan’</p> <p>tim·bun [timbon] <i>v</i> timbun: <i>kalu ado belek bekas, harus kau ~ galo supayo idak jadi sarang agas</i> ‘kalau ada kaleng bekas, hrs kamu timbun agar tdk mjd sarang nyamuk’;</p> <p>nim·bun <i>v</i> menimbun: <i>uwong-</i></p>	<p><i>uwong gotong-royong ~ jalan yg rusak</i> ‘orang-orang bergotong-royong menimbun jalan yg rusak’;</p> <p>tim·bun·an <i>n</i> timbunan: <i>banyak ~ sampa di bucu lorong ini alangke busuk nian</i> ‘banyak timbunan sampah di ujung lorong ini alangkah busuk’</p> <p>tim·bul [timbul], nim·bul <i>v</i> menimbul; menyembul: <i>matoari la ~, ngapo awak baru bangun</i> ‘matahari sdh menyembul, mengapa kamu baru bangun’</p> <p>¹tim·po [timpo] <i>v</i> jawab; balas; sahut; timpal: <i>baru be aku nak nyaut omongannyo, awak main ~ be</i> ‘baru saja saya akan menyahut omongannya, kamu sahut saja’;</p> <p>nim·po <i>v</i> menjawab; membalas; menyahut; menimpali: <i>dio njingok aku tanpo ~ omonganku</i> ‘dia melihatku tanpa membalas omonganku’;</p> <p>di·tim·po <i>v</i> ditimpa; disusul: <i>alhasil sikok masalah lum sudah ~ ole masalah lain.</i> ‘alhasil satu masalah belum sudah disusul masalah lain’</p> <p>²tim·po [timpo] <i>v</i> timpa; tindih: <i>jangan ~ dengen batu, dengen kayu bae</i> ‘jangan timpa dng batu, taetapi dng kayau saja’;</p> <p>be·tim·po·an <i>v</i> saling menimpa: <i>yg bener be duduk tu, dak usah nak ~ mak itu</i> ‘yg benar saja kalau duduk, tdk usah saling timpa begitu’;</p> <p>di·tim·po <i>v</i> ditimpa; ditindih: <i>kotak kecik mak itu ~ kotak</i></p>
--	--

- besak pastilah ancur* ‘kotak kecil spt itu ditimpa kotak besak pastilah hancur’;
- nim.po** *v* menimpa: *sengajo nian ye, awak tu ~ kaki aku* ‘apa memang disengaja, ya, kamu menimpa kaki saya’;
- se.tim.po.an** *v* saling timpa: *dak pacak dak ~ kalu samo-samo campak dr batang pinang licin mak itu* ‘sdh pasti saling timpa jk sama-sama jatuh dr pohon pinang yg licin spt itu’;
- te.tim.po** *v* tertimpa: *kemaren kaki anak mang ujuk ~ tiang listrik* ‘kemarin kaki anak paman tertimpa tiang listrik’
- ti.mur** [timuy] *n* timur; arah timur, yg berbalikan dng barat. *tentunyo dng caro-caro beradab yg santun cak itu pacak direalisasike sebatas kesopanan dan kesantunan kito sbg wong ~,*” beber Mang Toha. ’tentunya dng cara-cara beradab yg santun spt direalisasikan sebatas kesopanan dan kesantunan kita sbg orang timur’;
- tin.dak** [tinda?] *n* tindak; perbuatan: ~ *kejahatan meningkat yg idak tanggung-tanggung dng ngunoke pistol dan senapang.* ’tindak kejahatan meningkat yangg tidak tanggung-tanggung dengan menggunakan pistol dan senapang’;
- be.tin.dak** *v* bertindak; melakukan tindakan (aksi dsb); berbuat: *semakin besak kendaknyo tu semakin baek kalu ~* ‘semakin besar seharusnya semakin baik jk bertindak’;
- di.tin.dak** *v* ditindak: *cak mano nak ~, bukti-buktinyo bae dak katik* ‘bagaimana mau ditindak, bukti-buktinya saja tidak ada’;
- nin.dak** *v* menindak: *dak pacak dio ~ kito karno kito idak besala* ‘tidak bisa dia menindak kita karena kita tidak bersalah’;
- tin.dak.an** *n* tindakan; perbuatan: *sebagian besak tim pansus century itu ngatoke idak telibat bahkan ngatoke sudah bener ~ yg mereka lakuke.* ‘sebagian besar tim pansus century itu mengatakan sudah benar tindakan yg mereka lakukan’
- tin.das** [tidas], **nin.das** *v* menindas; memperlakukan dng sewenang-wenang (dng lalim, dng kekerasan); menggencet; memperkuda (memeras dsb): *pemerenta nindak tengkulak yg ~ rakyat kecik di dusun* ‘pemerintah menindak tengkulak yg menindas rakyat kecil di pedesaan’;
- di.tin.das** *v* ditindas: *mak itu pun kalu yang ~, dicari-cari kesalahannya.* ’seperti itu pun kalau yang ditindas, dicari-cari kesalahannya’;
- pe.nin.das.an** *n* proses, cara, perbuatan menindas: *zaman la merdeka tapi ~ dak jao dr*

rakyat kecil ‘zaman sdh merdeka tetapi penindasan tdk menjauh dr rakyat kecil’

se·tin·das·an *v* saling menindas:
kacau nian negara ni kalu nak ~ model mak itu ‘sangat kacau negara ini jk akan setindasan spt itu’;

te·tin·das *v* tertindas; disengsarakan; teraniaya: *dak tegel nian kalu nyungok rakyat yg ~* ‘sangat tdk tega jk melihat rakyat yg tertindas’;

ti·ngal [tiŋal], **ti·ngali** *Bbs v* lihat:
~ la gadis niku ‘lihatlah gadis itu’;

ting·gal [tiŋg al] *adv* hanya; cuma: *uji kabar, daera resapan banyu ~ dikit yakni empat pulu persen.* ‘menurut kabar, daerah resapan air tinggal sedikit, yakni empat puluh persen’;

di·ting·gal·ke *v* ditinggalkan; ditinggali: *makonyo dicengkike dukin, bakal dimanfaatke atau ~ lagi sampe lapuk.* ‘makanya dipastikan dulu, akan dimanfaatkan atau ditinggalkan lagi sampai lapuk’;

ke·ting·gal·an *n* ketinggalan: *model denget tadi ~ jaman.* ‘model seperti tadi ketinggalan jaman’; *dak sala lagi, cuma sayang pemikiran tadi suda kedalonan alias ~ jaman.* ‘tidak salah lagi, cuma sayang pemikiran itu sudah kadaluwarsa alias ketinggalan jaman’; *musim ini galonyo*

serbo cepet oi, yang ngenyek-eyek ~ tula. ‘musim ini semuanya serba cepat oi, yang lamban ketinggalan itulah’;

ning·gali *v* 1 menempati; mendiami (rumah dsb): *siapo yang ~ ruma ini?* ‘siapa yang ~ rumah ini’; 2 meninggalkan sesuatu untuk atau kpd; memberi pusaka (warisan): *baknyo ~ warisan banyak ‘bapaknya meninggalkan warisan yang banyak’;*

ning·gal·ke *v* meninggalkan: *bukan dio yg ~ bininyo, tapi bininyo yg ~ dio* ‘bukan dia yg meninggalkan istrinya, tetapi istrinya yg meninggalkan suaminya’;

te·ting·gal *v* tertinggal: *kalu dak galak ~ jangan lambat igo* kalu bejalan ‘jk tdk mau tertinggal, jangan terlalu lambat jk berjalan’

se·ting·gal·an *v* saling meninggalkan: *dak nyangko awak serasi nian pacak ~ mak itu* ‘sungguh tdk disangka, pdhl sangat serasi mengapa bisa saling meninggalkan spt itu’

ting·gi [tiŋg i] *adj* 1 tinggi; besar: *Belando dulu merasi rakyat dng upeti yg ~ alias pajak!* ‘dulu Belanda memeras rakyat dengan upeti yg tinggi alias pajak’; 2 yg sebelah atas (tt tingkatan, pangkat, derajat, mutu, dsb): *Wak Dolah merupoke wong yg idak bependidikan ~ tapi paham tentang aturan.* ‘Wak Dolah

- merupakan orang yang tidak berpendidikan tinggi, tetapi paham tentang aturan’;
- di·ting·gi·ke** *v* ditinggikan; dibuat menjadi tinggi: *kalu dak ~ pastila banjer* ‘jk tdk ditinggikan pasrtilah banjir’;
- ning·gi·ke** *v* meninggikan: *minggu depan kamek nak ~ tembok kandang sebelah kanan* ‘minggu dpn kami akan meninggikan dinding pagar sebelah kanan’;
- se·ting·gi·an** *v* saling tinggi-tinggian: cak budak kecik bae duo sekawan itu ~ badan ‘spt anak kecil saja kedua sekawan itu saling tinggi-tinggian badan’
- ting·ka** [tiŋka] *n* tingkah; ulah; perbuatan: *wak Mus geli dewek nytingok ~ Mamat yg malu malu ngomongke calon bininyo tu.* ‘wak Mus geli sendiri melihat tingkah Mamat yang malu-malu membicarakan calon istrinya itu’;
- be·ting·ka** *v* bertingkah; banyak tingkah: *baru beduit dikit la ~* ‘baru beruan (kaya) sedikit sdh bertingkah’;
- ting·ka·la·ku** *n* tingkah laku: *segalo ~, tuturkato, caro berkehidupan dan seterusnya* sudah diatur galo dl ajaran Rosulullah Salallahu alaihi wassalam. ’semua tingkah laku, tuturkata, cara berkehidupan dan seterusnya sudah diatur semua dalam ajaran Rosulullah Salallahu Alaihi Wassalam’
- ti·o·ri** [tiɔ̃ɔ̃ri] *n* teori; pendapat yg didasarkan pd penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi: *sedenget, uji buyut nurut ~ ilmu ekonomi, modal mahal jangan dilanjukke.* ’sebentar, kata buyut menurut teori ilmu ekonomi, modal mahal jangan diteruskan’;
- be·ti·o·ri** *v* berteori: *kalu si Bajuri lg ~ pakem nian, tapi dak tau cak mano praktiknya* ‘jk si Bajuri berteori hebat sekali, tetapi tdk tau bagaimana praktiknya’;
- ti·o·ri·nyo** *v* teorinya: ~ *muda nian, praktiknya wallahualam* ‘teorinya sgt mudah, praktiknya hanya Tuhan yg tahu’
- ti·pi** [tipi] *n* 1 televisi; sistem penyiaran gambar yg disertai dng bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dng menggunakan alat yg mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yg dpt dilihat dan bunyi yg dpt didengar; 2 pesawat penerima gambar siaran televisi: *Wak Toha nyeritoke kejadian yg ditontonnya di ~ tadi* ’Mang Toha menceritakan kejadian yg ditontonnya di televisi tadi’;
- be·ti·pi** *v* memili televisi: *mak ini ari katik lagi ruma wong yg*

- dak* ~ ‘sekarang ini tdk ada lg rumah orang yg tdk memiliki televisi’
- ti·tip** [tɪ tɪ p] *v* titip: *cek ~ belike ragit pengaji selawe ribu* ‘kak titip belikan ragit sebanyak dua puluh lima ribu’;
- be·ti·tip·an** *v* bertitipan; banyak yg menitip: *ngapo wong banyak tu ~ motor di halaman ruma Bella galo?* ‘mengapa orang banyak itu menitipkan motor di halaman rumah Bella semua?’;
- di·ti·ti·pi** *v* dititipi: *kalu la ~ wong pesanan dak lemak kalu dak dibelike* ‘jk sdh dititipi org pesanan, tdk enak jk tdk dibelikan’;
- di·ti·tip·ke** *v* dititipkan: *undangan untk penutupan ISG la ~ samo Bayu* ‘undangan utk penutupan ISG sdh dititipkan pd Bayu’;
- ni·tip** *v* menitip: *siapo yg ~ martabak samo srikayo di warung kito ni?* ‘siapa yg menitip martabak dan srikaya di warung kita ini’;
- ne·tep·ke** *v* menitipkan: *sebelum pegin begawe, duo laki bini itu ~ anaknya samo kamek* ‘sebelum pergi bekerja, suami istri itu menitipkan anaknya kepada kami’;
- pe·ni·tip·an** *n* penitipan: *la lamo jugo dio begawe di tempat ~ budak kecik* ‘sudah lama dia bekerja di tempat penitipan anak kecil’;
- se·ti·tip·an** *v* saling titip: *Amin samo Agung ~ ole-ole untuk bininyo dewek-dewek* ‘Amin dan Agung saling titip oleh-oleh untuk istri mereka masing-masing’;
- ti.tip·an** *n* titipan; sesuatu yg dititipkan: *banyu zamzam ~ cek Yeni baru nak kuanterke* ‘air zamzam titipan tante Yeni baru akan saya antarkan’
- ti·up** [tijʊp] *v* tiup; embus: ~ *debu di kaco matomu itu* ‘tiup debu di kaca matamu itu’;
- be·ti·up·an** *v* bertiupan; berkali-kali meniup: *ole nemen igo ~ api di tungku laju idung cik Ani langesan* ‘karena terlalu sering meniup api di tungku, akibatnya hidung kakak (pr) Ani hitam terkena asap’
- di·ti·up** *v* ditiup: *bener nian kalu api tu gancang mobor kapan ~ angin.* ‘benar sekali jk api itu cepat menjadi besar jk ditiup angin’;
- di·ti·upi** *v* ditiupi: kayu tu basa jadi enggukla ~ dari tadi masih be dak mobor ‘kayu itu basah sehingga walaupun ditiupi dr td tdk besar jd apinya’;
- ni·up** *v* 1 meniup; mengembus; *jak mek dak kuawo lagi nak ~ api jero tungku tu, cik Tiala yg ngentikenyo* ‘sejak ibu tdk kuat lg meniup api dl tungku itu, tante Tialah yg mengantikannya; 2 membunyikan dng mengembus (suling, peluit, dsb); *kalu Hendri ~ soleng lemak nian nengerinyo* ‘jk Hendri meniup seruling, enak sekali mendengarkannya’;

- ni·up·ke** *v* meniupkan: *baek nian si Des tu galak ~ api di tungku kamek* ‘baik sekali si Des itu, mau meniupkan api di tungku kami’;
- ni·upi** *v* meniupi; melakukan tiupan, hembusan berulang-ulang: *gawe Mina tu cuma pacak ~ api, kalu bemasak jao tange* ‘si Mina hanya bisa meniupi api, jk masak belum bs sama sekali’;
- te·ti·up** *v* tertiuip; dapat ditiuip: *kalu nak kupaksoke ~ jd api di tungku awak tu, tapi maafkela aku la dak kuawo lagi* ‘jk mau dipaksakan tertiuip jd api di tungku kamu itu, tetapi maafkanlah, saya sdh tdk punya tenaga lagi’; terlanjur: *api la kumatike, td dak sengajo ~ ole aku* ‘api sdh kumatikan , td tdk sengaja tertiuip ole saya’
- ti·up·an** *n* hasil dr meniup; hasil dr embusan: *kecik badan be Romi tu ~ pacak murupke api dr kayu baah yg ado ditungku itu* ‘meskipun badannya kecil, si Romi itu dpt menyalakan api dr kayu basah yg ada di tungku itu’
- to·bat** [tobat] **1** *v* sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yg salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan: *katonyo ~ tp masih ngulang lagi* ‘katanya tobat tetapi berbuat lagi’; **2** *v* kembali kpd Tuhan atau agama (jalan) yg benar: *kalu nenger cerama langsung nak ~ la itu* ‘jk mendengar ceramah langsung akan bertobat’;
- karno dio la ~** ‘lega hati saya ken dia sdh tobat’; **3** *v* merasa tidak sanggup lagi: ~ *aku rasonyo ~ kalu nak nerusku diskusi ini* ‘saya merasa tobat jk akan meneruskan diskusi ini’; **4** *p* menyatakan rasa heran, kesal, atau sebal: ~ *aku nytingok oknum pejabat mak ini ari, katik gawe laen nak bebini tula* ‘heran saya melihat oknum pejabat sekarang ini, spt tdk ada pekerjaan saja, mau beristri terus’ ; **5** *v* jera (tidak akan berbuat lagi): *karno pelit gino ~ wong begawe samo dio* ‘karena sgt kikir jera org bekerja sama dia’;
- **selamat** *ki* sangat berharap: ~ *nian jangan sampe bebesan samo dio tu* ‘sangat berharap sekali utk tdk berbesan dng org itu’
- be·to·bat** *v* bertobat; **1** menyesal dan berniat hendak memperbaiki (perbuatan yg salah dsb): *sekarang dio la ~ dak galak lagi minum* ‘sekarang ia sudah bertobat tdk mau lagi mabuk-mabukan’; **2** kembali kpd Tuhan atau agama (jalan) yg benar: *kalu nenger cerama langsung nak ~ la itu* ‘jk mendengar ceramah langsung akan bertobat’;
- di·to·bat·ke** *v* ditobatkan; dibuat menjadi tobat: *ahirnyo duo laki bini itu ~ ole anaknya dewek* ‘akhirnya suami istri itu ditobatke oleh anak

<p>mereka sendiri’;</p> <p>be·to·bat·to·bat <i>v</i> bertobat-tobat: <i>ngomong bae tetobat-tobat tapi dak ~ jugo</i> ‘katanya mau bertobat, tetapi tdk bertobat-tobat’;</p> <p>te·to·bat·to·bat <i>v</i> tertobat-tobat: <i>tobat yg hanya di bibir saja; tobat bohong-bohongan: ngomong bae ~ tapi dak betobat-tobat jugo</i> ‘katanya mau bertobat, tetapi tdk bertobat-tobat’;</p> <p>to·dong [tədəŋ], no·dong <i>v</i> mengarahkan senjata (pistol dsb) sbg ancaman untuk merampok, merampas, dsb: <i>semalem ado wong ~ di ruma kamek</i> ‘semalam ada dua orang yg menodong di rumah kami’;</p> <p>di·to·dong <i>v</i> ditodong: <i>jangan mentang-mentang mereka dak tereti dng baso kito atau sebaliknya, laju nak ~ la itu</i> ‘jangan mentang-mentang mereka tidak mengerti bahasa kita atau sebaliknya, lalu akan ditodong’;</p> <p>di·to·dong·ke <i>v</i> ditodongkan: <i>ladeng itu ~ ke ara perut aku</i> ‘pisau itu ditodongkan ke arah perutku’;</p> <p>di·to·dongi <i>v</i> ditodongi: <i>segalo wong lewat ~</i> ‘semua org lewat ditodongi’;</p> <p>pe·no·dong <i>n</i> penodong; org yg menodong: <i>~ semalem la tetangkep</i> ‘penodong semalam sdh tertangkap’;</p> <p>pe·no·dong·an <i>n</i> penodongan: <i>~ di Plembang la bekurang</i></p>	<p>‘penodongan di Palembang sdh berkurang jumlahnya’;</p> <p>se·to·dong·an <i>v</i> setodongan: saling menodongkan: <i>karno samo bekeras laju ~ ladeng</i> ‘karena sama-sama egois lalu setodongan pisau’;</p> <p>te·to·dong <i>v</i> tertodong: tdk sengaja menodong: <i>bandet itu ~ bini pak camat</i> ‘bandit itu tertodong istri pak camat’</p> <p>to·kak [toka?] <i>n</i> lubang yg ada di suatu tempat (jalan, dinding, lantai, atap, kepala, rambut, dll) yg tdk disengaja atau disebabkan oleh sesuatu hal: <i>~ di lurung ruma kamek nyaroke nian lubang di korong rumah kami menyusahkan sekali’;</i></p> <p>di·to·kaki <i>v</i> dibuat jd tokak (berlubang): <i>kalu la ~ baru dienjuk aspal</i> ‘jk sdh dilubangi br diberi aspal’;</p> <p>di·to·kake <i>v</i> dilubangi oleh org lain: <i>kalu guru yg motong galak ~ mangkonyo potongla rambut awak tu</i> ‘jk guru yg memotong sk dilubanginya makanya potongla rambut kamu itu’;</p> <p>no·kaki <i>v</i> membuat menjadi tokak: <i>gawe budak kecil itu ~ rambut kawannya</i> ‘pekerjaan anak kecil itu membuat rambut temannya berlubang’;</p> <p>no·kake <i>v</i> membuat menjadi tokak: <i>ngapo awak ~ lantai ini?</i> ‘mengapa kamu membuat lantai ini menjadi berlubang?’;</p> <p>te·to·kak <i>v</i> terlubangi; terlanjur</p>
---	--

- jd berlubang: *kalu la ~ nak diapoke lagi* ‘jk sdh terlanjur terlubangi mau diapakan lagi’;
- **toggeng** [~ tɔ ggɪŋ] banyak lubang yg tersebar di bbrp bagian: *budak kecik itu belagak nian tapi sayang, palaknyo* ~ ‘anak kecil itu tampan sekali tetapi sayang kepalanya (rambutnya dipotong tdk beraturan dan terlihat sampai kulit kepalanya) banyak yg berlubang’
- to·ko** [toko] *n* toko; kedai berupa bangunan permanen tempat menjual barang-barang (makanan kecil dsb): *cacam...cacam...ado ~ sepatu baru di sini.* ‘cacam... cacam... ada toko sepatu di sini’;
- be·to·ko** *v* bertoko; 1 berjualan barang-barang di toko (spt berjualan kain, barang kelontong); *haji Yakup ~ manisan* ‘haji Yakup bertoko manisan’ 2 mempunyai toko: *ko Ayong selael ~ di Cinde ~ jg d duo enim* ‘Koko Ayong selain bertoko di Pasar Cinda bertoko jg di Pasar 26’;
- se·to·ko** *n* setoko; satu toko: ~ *bedak teloro apolagi nak duo toko* ‘satu toko sj tdk terurus aplg mau dua toko’
- to·koh** [tɔkɔh] *n* tokoh; pelaku; pemeran: ~ *utamo dl cerito Wak Dolah ini diperanke oleh tigo wong* ‘tokoh utama dalam cerita Wak Dolah ini diperankan oleh tiga orang’;
- be·to·ko^h** *v* memiliki tokoh: *sinetron itu ~ betino cantek galo* ‘sinetron itu bertokoh cantik semua’;
- di·to·ko^hi** *v* ditokohi: sinetron Surat Kecil untuk Tuhan ~ ole Nikita Willy ‘sinetron Surat Kecil untuk Tuhan ditokohi oleh Nikita Willy’;
- to·ko·pan** [tɔkɔpan] *n* petak umpet (permainan anak-anak dg cara sembunyi-sembunyian): *payo main ~ yok* ‘ayo main petak umpet’
- to·kos** [tɔkɔs] *adj* gundul: *lucu nian nytingok budak kecik yg palaknyo* ~ ‘lucu sekali melihat anak kecil yg kepalanya gundul’
- to·lak** [tola?] *v* tolak; tidak menerima (memberi, meluluskan, mengabulkan); menampik: *ngapo awak ~ lamarannyo* ‘mengapa kamu tolak lamarannya’;
- be·to·lak·an** *v* bertolakan; saling tdk terima: *kalu ngobrol pasti ~ tula aku samo dio* ‘jk kami berdua ngobrol pasti bertolakan terus’;
- di·to·lak** *v* ditolak: *dio ~ ole calon mertuonyo* ‘dia dtolak oleh calon mertuanya’;
- no·lak** *v* menolak: tidak menerima (memberi, meluluskan, mengabulkan); menampik: *dio idak perna ~ permintaan anaknyo* ‘dia tidak pernah menolak permintaan anaknya’;
- te·to·lak** *v* tertolak: *proposal*

<i>kamek ~ ole tujuannya dak jelas</i> ‘proposal kami ~ oleh tujuannya tdk jelas’;	be·tong·kang <i>v</i> bertongkang; menggunakan tongkakng: <i>karno tek peri laju kami ~ ke Sungsang</i> ‘krn tdk ada kapal Ferri lalu kami bertongkang ke Sungsang’;
be·to·lak·be·la·kang <i>v</i> bertolak belakang; sangat berbeda: <i>padahal apo yg dikatoke dng apo yg digaweke ~ alias munafik.</i> ‘padahal apa yg dikatakan dng apa yg dikerjakan bertolak belakang alias munafik’	be·tong·kang·tong·kang <i>v</i> bertongkang-tongkang; banyak tongkang: ~ <i>barang yg digawak ke daera yg keno musiba itu</i> ‘bertongkang-tongkang barang yg dibawa ke daerah yg kena musibah itu’
to·le [tolə] <i>v</i> toleh; tengok; <i>cubo ~ yg sebelia kiri awak tu</i> ‘coba toleh yg sebelah kiri kamu’;	1ton·jol [tɔnʃɔl], non·jol <i>v</i> menonjol; sesuatu yg tampak berjendul: <i>budak tu keningnya ~ tapi tetep lemak be dijingok</i> ‘anak itu dahinya menonjol tetapi tetap enak dilihat’;
be·to·le·an <i>v</i> bertolehan: <i>apo sebeb pejabat duo tu ~ dr tadi</i> ‘apa sebab dua pejabat itu bertolean dr tadi’;	be·ton·jol·an <i>v</i> bertonjolan: <i>paku itu ~ galo di tembok</i> ‘paku itu bertonjolan semua di dinding’;
di·to·le <i>v</i> ditoleh: <i>geleran ~ dak katik lagi</i> ‘ketika ditoleh tdk ada lagi’;	di·ton·jol·ke <i>v</i> ditonjolkan; sengaja dibuat menonjol: <i>memang ~ nian paku itu tu mangko pacak ngantungke gambar aba</i> ‘memang sengaja ditonjolkan paku itu spy dpt menggantungkan foto ayah’;
no·le <i>v</i> menoleh; menengok; melihat dng memalingkan muka ke kiri, ke kanan, ke belakang: <i>dio ~ samo wong rumanyo yg ado di burinyo</i> ‘dia menoleh suami yg ada di belakangnya’;	non·jol·ke <i>v</i> menonjolkan: <i>bukan aku yg ~ paku itu</i> ‘bkn saya yg menonjolkan paku itu’;
te·to·le <i>v</i> tertoleh: <i>ati-ati kalu gek ~ bini wong</i> ‘hati-hati nanti tertoleh istri orang’	te·ton·jol <i>v</i> tertonjol: <i>pakunyo kan la ~ mak itu, ngapo masi dak pacak ngantungke gambar</i> ‘pakunya sdh tertonjol spt itu, mengapa masih tdk dpt menggantungkan gambar’
tong·kang [tɔŋkan] <i>n</i> kapal tongkang; perahu yg agak besar (untuk mengangkut barang dsb): <i>tekabar lagi jeramba Ampira dianar ~, laju teringet cak mano salah pengamannya</i> ‘terkabar lagi jembatan Ampira ditabrak tongkang, lalu teringat bagaimana cara menemukan pengamannya’;	2ton·jol [tɔnʃɔl], non·jol <i>v</i> menonjol; menjadi utama:

kabar kemenangan Indonesia waktu ISG jadi topik paling ~ saat ini ‘kabar kemenangan Indonesia ktk ISG menjadi topik paling menonjol saat ini’;

di·ton·jol·ke *v* ditonjolkan; diutamakan: *yg ~ dalam acara The Golden Ways Mario Tegu tu tt mak mano caro menyemangati diri dewek* ‘*yg diutamakan dl acara The Golden Ways Mario Teguh itu bgmn cara menyemangati diri sendiri*’;

non·jol·ke *v* menonjolkan; mengutamakan: *koran itu ~ kabar yg bagus-bagusnya bae* ‘*koran itu menonjolkan berita yg bagus-bagusnya sj*’;

ton·ton [tonton] *v* tonton; lihat; saksikan: *inilah Dunio Mad, dng segalo ragam masalah dan persoalan, baek yg kito ~, denger, temasok masalah di diri kito dewek.* ‘*inilah dunia Mad, dng segala masalah dan persoalan, baik yg kita tonton, dengar, termasuk masalah pd diri kita sendiri*’;

di·ton·ton *v* ditonton; dilihat; disaksikan: penutupan *ISG kemaren cuma pacak ~ langsung ole undangan samo wong beduet bae* ‘*penutupan ISG kemarin hanya bs ditonton oleh undangan dan orang berduit sj*’;

di·ton·toni *v* ditontoni; dilihat; disaksikan:

di·ton·ton·ke *v* dipertontonkan;

diperlihatkan: *rekaman kunjungan Gubernur Sumsel ke daera pedaleman ~ samo segalo-galo pegawai pemprop sumsel* ‘*rekamana kunjungan Gubernur sumsel ke daerahpedalaman ditontonkan kepada seluruh pegawai pemprov sumsel*’;

non·ton *v* menonton; melihat; menyaksikan: *aku ~ jugo wong yg macoke puisi dng judul "Negeri Bedebah" tu.* ‘*aku menonton juga orang yg membacakan puisi yg berjudul “Negeri Bedebah” itu*’;

se·ton·ton·an *v* setontonan; saling tonton: *ngapola dio wong duo tu, awakla ~ pilem itu tapi masih nak saleng becerito, ane dak uji awak?* ‘*mengapalah maereka berdua itu, padahal sudah setontonan film itu masih sj mau saling bercerita, aneh tdk menurut kamu?*’;

te·ton·ton *v* tertonton: *sumpa, demi Allah, dak sengajo nian aku ~ pilem gilo mak itu* ‘*sumpah, demi Allah, sungguh aku tdk sengaja, tertonton film blue spt itu*’;

ton·ton·an *n* tontonan: *gaya ustaz Maulama cerama tu jadi ~ yang bagus, nurut aku, karno selain muda nyerep ilmu agamanyo, jugo pacak muat ketawo ngakak sakeng lucunyo* ‘*gaya ustaz Maulana ceramah itu menjadi tontonan yg bagus, menurut saya,*

karenaselain mudah menyerap ilmu agamanya, jg dpt membuat tertawa terkekeh-kekeh karena lucu sekali’;

pe·non·ton *n* penonton; orang yg menonton, melihat, menyaksikan: *ratusan ~ angkat besi betepuk kesenangan karno Sri Wahyuni dari Indonesia napetke medali emas* ‘ratusan penonton angkat besi bertepuk tangan kegirangan karena Sri Wahyuni dari Indonesia mendapatkan medali emas’

top·cer [təpcɛr] *adj* tokcer; hebat; bagus: *kalu nak cepet sembu minumla obat cem yg kuminum na ~ nian, sebiji be langsung pacak belari, dak cayo buktikela* ‘jk mau cepat sembuh minumlah obat spt yg saya minum ini, tokcer sekali, sebiji sj langsung bs berlari, jk tdk percaya buktikanlah’; ki utk menyindir org yg bs cepat hamil (pernikahan sah) dan yg hamil duluan (diluar nikah): *bolela kamok beduo ni, baru sebulan beruma tanggo la jadi, ~ nian ye* ‘bolehlah kalian berdua ini, baru sebulan menikah sdh hamil, tokcer sekali, ya’

to·peng [topeŋ] *n* topeng; kedok: *janganla awak nyadike agamo tu sebagai ~ untuk ngehalalke gawe yg dak bener* ‘janganla kamu menjadikan agama hanya sebagai topeng untuk menghalalkan

perbuatan yg salah’;

be·to·peng *v* bertopeng: *perampok itu ~, jadi aku dak pacak nyireni mukonyo* ‘perampok itu bertopeng sehingga saya tdk bs mengenali wajahnya’;

di·to·pengi *v* ditopengi: *mangko dak dicireni wong, muko maleng itu ~nyo* ‘spy tdk dikenali org, muka pencuri itu ditopenginya’;

no·pengi *v* menopengi: *ngapo awak ~ muko mak itu?* ‘mengapa kamu menopengi wajahmu spt itu?’

to·pik [tɔpik] *n* topik; hal yg menarik perhatian umum pd waktu akhir-akhir ini; bahan pembicaraan: “*cacam, retinyo jadi ~ paling nonjol saat ini,*” *simbat Mangujuk.* ’ Ya ampun, tahunya jadi topik paling menonjol saat ini’;

to·ya [tojɔ] *Bbs n* air: *tulung embekke ~ di pawon* ‘tolong ambilkan air di dapur’

trabas → terabas

tra·we [tyawɛ] *n* salat tarawih: *malem ni kamek nak ~ di masjid Agung* ‘malam ini kami mau salat tarawih di masjid Agung’

tri.li·un [triliun] *n* triliun; satuan bilangan yg dilambangkan dng 12 nol: *Centuri misalnya, dak katik ujungnya siapo nian yg nilep duit 6 sekian ~ tu.* ‘Century misalnya, tidak ada ujungnya siapa yg sesungguhnya menggelapkan uang enam sekian triliun itu’;

be·tri·liun·tri·liun <i>num</i> bertriliun-triliun: <i>kitoni cuma pacak nyebutke duit ~ tapi ngudut be idak, beras di dapur la tinggal dikit.</i> ‘kita ini hanya bisa menyebut uang bertriliun-triliun tapi merokok sj tdk bisa, beras di dapur pun sudah tinggal sedikit’;	membalas budi setelah menerima kebaikan dsb: <i>Roy Suryo ~ samo Gubernur Sumsel karno la nyukseske pelaksanaan ISG</i> ‘Roy Suryo berterima kasih kpd Gubernur Sumsel karena telah menyukseskan pelaksanaan ISG’
tri·liun·an <i>num</i> triliunan; beberapa triliun; bertriliun-triliun: <i>“Astaghfirullah.....tenyato banyak nian wong yg maling duit rakyat, idak tanggung-tanggung dr ratusan juta, miliaran, bahkan ~ ” uji Wak Dolah.</i> ‘Astaghfirullah..... ternyata banyak sekali orang yg mencuri uang rakyat, tidak tanggung-tanggung dari ratusan juta, miliaran, bahkan triliunan’	tro·to·ar [tyotoway] <i>n</i> trotoar; tepi jalan besar yg sedikit lebih tinggi dp jalan tsb, tempat orang berjalan kaki: <i>gara-gara banyak yg jualan di ~ laju saro nal liwat</i> ‘gara-gara banyak yg berjualan di trotoar akibatnya susah utk lewat’;
tri·mo·ka·se [tyimo kase] <i>n</i> terima kasih; rasa syukur: ~, <i>dak tejadi.</i> <i>Besoknya yg mereka sebut sidang paripurna tentang hak angket tentang kasus Bank Century itu bermasalah apo idak, sudah tejadi betele-tele dan bebelit-belit.</i> ‘Terima kasih, tidak terjadi. Besoknya mereka sebut sidang paripurna tentang hak angket tentang kasus Bank Century itu bermasalah apa tidak, sudah terjadi bertele-tele dan berbelit-belit’;	be·tro·to·ar <i>v</i> beretroar: <i>mak ini ari segalo bucu plembang la ~</i> ‘sekarang ini semua sudut kota Palembang sudah beretroar’;
be·tri·mo·ka·se <i>v</i> berterima kasih; mengucap syukur; melahirkan rasa syukur atau	di·tro·to·ari <i>v</i> ditrotoari; diberi trotoar: <i>sejak la ~ dak katik lagi wong jualan depan ceritas</i> ‘sejak sudah ditrotoari tdk ada lg org yg berjualan di depan rumah sakit Charitas’;
	nro·to·ri <i>v</i> memberi (membuat trotoar) trotoar: <i>pemerenta lg besiget ~ pinggir tembokan</i> ‘pemerintah sdg bergiat memberi trotoar di pinggir jalan’
	tsu·na·mi [sunami] <i>n</i> sunami; gelombang laut dahsyat (gelombang pasang) yg terjadi krn gempa bumi atau letusan gunung api di dasar laut (biasanya terjadi di Jepang dan sekitarnya): <i>dak kolu aku nyingok korban ~ Aceh</i> ‘tdk

tega saya melihat korban tsunami Aceh'

tu-an [tuwan] *n* tuan; orang yg memberi pekerjaan; majikan; kepala (perusahaan dsb); pemilik atau yg empunya (toko dsb): *dak usa diringsangke, serake bae dng ~ nyo.* ‘Tidak usah terlalu dipikirkan, serahkan saja kpd tuannya’;

be-tu-an *v* bertuan: *lemak la awak tu ~ cino yg baek* ‘enaklah kamu itu bertuan Cina yg baik’;

di-tu-an-ke *v* dituankan; dijadikan tuan: *kalu la ~ ole wong banyak nak galak-galak ngeluarke selawat citak* ‘jk sdh dituankan oleh org banyak hrs mau dan sering mengeluarkan uang’;

di-tu-ani *v* dituani; dimiliki: *mak ini ari kontrakkan itu ~ ole mang cek aku* ‘sekarang ini rumah kontrakkan itu dimiliki oleh paman saya’;

~ **ru-ma** *n* tuan rumah **1** yg empunya rumah; kepala rumah tangga; **2** orang yg mengadakan perjamuan sbg lawan kata *tamu*; orang yg menerima tamu: *kabar la tersiar ke mano-mano yg ujinyo SEA Games ke-26 ini bakal digelar di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia sbg ~nyo.* ‘kabar sudah tersiar ke mana-mana yg katanya SEA Games ke-26 ini akan digelar di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia, sbg tuan

rumahnya’; **3** yg empunya negeri; penduduk asli: *harusnya kito jadi ~ di negeri sendiri* ‘hendaknya kita menjadi -- di negeri sendiri’;

~ **ta-na** *n* tuan tanah **1** pemilik tanah pribadi yg sangat luas; **2** orang yg memiliki tanah, penginapan, pondokan, atau rumah sewaan: ~ *di plembang tamba beduet karno tananyo banyak dibeli cino untuk muat peruma^{han}* ‘tuan tanah di Palembang semakin beruang karena tanahnya banyak dibeli oleh Cina utk dibuat perumahan’;

~ **to-ko** *n* yg punya toko: *dio tu bkn Cuma tuan tana tapi ~ jugo* ‘dia itu bkn hanya tuan tanah ttp tuan toko jd’

tu-buk [tubu?] *n* aku; saya (menunjuk keakuan diri sendiri): *kalu bukan ~ siapo lagi yg nak ngawekenyo* ‘jk bkn saya siapa lg yg akan mengerjakannya’

tu-du [tuduh], **nu-du** *v* menuduh; menunjuk dan mengatakan bahwa seseorang berbuat kurang baik: *sudah pacak dipastike dio tau segalo konsekuensinya kalu dio ~ wong atau ngado-ngado, kejingokan nian dio tu lolo kalu cuma nak ngawek sensasi.* ‘sudah bisa dipastikan dia tahu semua konsekuensinya kalau dia menuduh orang atau mengada-ada, kelihatan sekali dia itu bodoh kalau cuma mau

<p>membuat sensasi’;</p> <p>di·tu·du <i>v</i> dituduh: <i>masalah Susno Duaji, dio yg mbongkar “markus” di aparat hukum e....malah dia ~ sbg makelar kasus dan dijebloske ke jeru obak.</i> ‘masalah Susno Duaji, dia yg membongkar “markus” di aparat hukum e...malah dia dituduh sbg makelar kasus dan dijebloskan ke penjara’;</p> <p>se·tu·du·an <i>v</i> setuduhan; saling tuduh: <i>ngapo la Yudi samo Helmi ~ galak sekewet</i> ‘mengapa Yudi dan Helmi setuduhan sk curang kl bermain’;</p> <p>te·tu·du 1 <i>v</i> dituduh: <i>ai, dak lemak nian laju tubuk jd ~ mak ini</i> ‘wah, saya mjd tdk nyaman dituduh begini’; 2 <i>n</i> orang yg dituduh; terdakwa: <i>untunglah aku dak jadi ~ kalu dak tu pacak saro</i> ‘untunglah saya tdk menjadi tertuduh, jk sampai terjadi bisa sengsara’;</p> <p>tu·duh·an <i>n</i> tuduhan; hasil menuduh; hal yg dituduhkan; dakwaan: <i>dio dpt surat ~ dia mendapat surat tuduhan’;</i></p> <p>nu·du·nu·du <i>v</i> menuduh-nuduh: <i>dak baek galak ~ wong, beduso</i> ‘tdk baik sk menuduh-nuduh orang, berdosa’;</p> <p>tu·dung [tudun] <i>n</i> topi; <i>pakela ~ mangko dak panas</i> ‘pakailah topi spy tdk panas’; 2 penutup;</p> <p>~ saji tudung hidang; penutup makanan yg terbuat dari rotan atau pelastik: ~ <i>buatan</i></p>	<p><i>Prabumole bagus nian ‘tudung saji buatan Prabumulih bagus sekali’</i></p> <p>be·tu·dung <i>v</i> bertopi; memakai topi; <i>kalu dak ~ pacak pingsan aku saking panasnya</i> ‘jk tdk bertopi saya bisa pingsan karena terlalu panas’;</p> <p>di·tu·dungi <i>v</i> ditopii; dipasangi topi: <i>sebelum berangkat adek ~ ole ibu mangko dak kepanasan</i> ‘sebelum pergi adik dipasangi topi oleh ibu spy tdk kepansan’; ditutupi: <i>kalu dak ~ gek diinggepi lalat</i> ‘jk tdk ditutupi nanti dihingapi laler’;</p> <p>di·tu·dung·ke <i>v</i> ditopikan: <i>jaket itu ~ kak cik ke pala aku</i> ‘jaket itu ditutupke oleh kakak ke kepala aku’;</p> <p>se·tu·dung·an <i>v</i> saling menutupi kepala: <i>duo beradek itu ~ daun pisang</i> ‘duo bersaudara itu saling menutupi kepala dng daun pisang’;</p> <p>tu·gas [tug as] <i>n</i> tugas; yg wajib dikerjakan atau yg ditentukan untuk dilakukan; pekerjaan yg menjadi tanggung jawab seseorang; pekerjaan yg dibebankan: <i>memang ~ plisi nangkap bandet</i> ‘memang tugas polisi menangkap penjahat’;</p> <p>be·tu·gas <i>v</i> bertugas: <i>pak Samson ~ jadi saksi wkt pilkada ulang kemaren</i> ‘pak Samson bertugas menjadi saksi ktk pilkada ulang tempo hari’;</p> <p>di·tu·gasi <i>v</i> diberi tugas; diserahi</p>
---	--

tugas: *tim A ~ nyelosaike Kamus Baso Plembang* ‘tim A ditugasi menyelesaikan Kamus Bahasa Palembang’;

di·tu·gas·ke *v* ditugaskan: *rombongan angkat besi ~ ole menpora melok betandeng ke Iran* ‘kontingen angkat besi ditugaskan oleh menpora bertanding ke Iran’;

nu·gasi *v* memberi seseorang tugas; menyerahi seseorang tugas: *bos langsung yg ~ aku* ‘kepala secara langsung yg ~ saya’;

nu·gas·ke *v* 1 menyerahkan tugas, pekerjaan (kewajiban) kpd: *aku ~ penyusunan laporan ke dio* ‘saya menugaskan penyusunan laporan kepadanya’; 2 memberi tugas ke tempat lain: *aku ~ dio ke daerah* ‘saya ~ dia ke daerah’;

pe·tu·gas *n* petugas; orang yg diberi tugas: *kalu yola nian ~ sensus dio tu, bebalen-balen natangi ruma kamek.* ‘mungkin memang benar dia itu petugas sensus, bolak-balik mendatangi rumah kamek’

tu·gu *[tug u] n* tugu; tiang besar dan tinggi yg dibuat dr batu, bata, dsb: *yg agak bagus tu dr jeramba penyeberangan depan mesjid Agung sampe ke ~ tank depan Cinde.* ‘yang agak bagus itu mulai dr jembatan penyeberangan di depan masjid Agung sampai ke tugu tank di depan Cinde’

tu·han *[tuhan] n* Tuhan: *kito jangan nyalake ~ tapi sala kela diri dewek ngapo hal-hal itu pacak tejadi?* ‘kita jangan menyalahkan Tuhan tapi salahkanlah diri sendiri mengapa hal-hal itu bisa terjadi?’;

be·tu·han *v* bertuhan; memiliki Tuhan; percaya kpd Tuhan: *dak diturut laku wong itu, cak dak ~ bae* ‘tdk usah ditiru perilaku org itu spt tdk bertuhan sj’;

di·tu·han·ke *v* dituhankan; dijadikan Tuhan: *mak ini ari selawat citak la ~ ole oknum pejabat pemerenta* ‘sekarang ini uang sdh dituhankan oleh pejabat pemerintah’;

nu·han·ke *v* menuhankan; membuat menjadi Tuhan: *kalu la kemasukan, lanang itu ~ keres* ‘mungkin lelaki itu sdh kerasukan syetan krn menuhankan keris’

1tu·ju *[tuju], nu·ju* *v* 1 menuju; pergi ke arah; mengarah (ke); pergi (ke) jurusan: *besoknya dio ~ ke Plembang* ‘keesokan harinya dia ~ ke Palembang’; 2 mendatangi: *bus itu ~ ke pelabuhan* ‘bus itu ~ ke pelabuhan’;

be·tu·ju·an *v* bertujuan; berhaluan; mempunyai tujuan; ada yg dituju (dimaksudkan dsb): *dio ~ kiri* ‘dia berhaluan kiri’;

di·tu·ju *v* dijadikan arah; yg dituju: *bukan galo-galo plisi yg ~ tp cuman oknum bae*

- ‘bukan semua polisi yg dituju, ttp oknum sj’;
- nye·tu·juि** *v* menyetujui; menyepakati: menyatakan setuju (sepakat) dng; membenarkan (mengiyakan, menerima); memperkenankan: *aku idak pacak ~ pendapatmu* ‘saya tidak dpt menyetujui pendapatmu’;
- se·tu·ju** *v* setuju; sepakat: *baru sekali inila, dio ~ gen omonganku* ‘baru sekali inilah, dia setuju dng pendapat saya’;
- tu·ju·an** *n* tujuan; yg dituju; maksud; tuntutan (yg dituntut): *apo nian ~ awak natangi kantor pengadilan itu?* ‘sebenarnya apa tujuan kamu mendatangi kantor pengadilan itu?’
- ²tu·ju** [tu ju] *num* tujuh; angka sesudah enam sebelum delapan: *kejuaraan pimpong pertamo kali diadoke di London, Inggris taun 1927 yg dipeloi oleh ~ negara.* ‘kejuaraan tenis meja pertama kali diadakan di London, Inggris tahun 1927 yg diikuti oleh tujuh negara’;
- ~ **tu·run·an** *n* tujuh turunan: *pacak ~ kalu galak mudike wong tuwo* ‘dapat sial tujuh turunan jk membohongi org tua’
- nu·ju** *v* mengadakan selamatan pd hari ketujuh sesudah seseorang meninggal; *minggu depan baru nak ~ ari yai aku* ‘minggu depan baru akan menuju hari kakek saya’;
- tu·kang** [tukang] *n* tukang; orang yg pekerjaannya melakukan sesuatu secara tetap: *gubernur jugo nak ngelibatke ~ becak sbg tenago transportasi.* ‘gubernur juga melibatkan tukang becak sbg tenaga transportasi’;
- ~ **ca·be** org yg berjualan cabe: *ngapo ~ ni dak jualan sari ni* ‘mengapa tukang cabai ini tdk berjualan hari ini’;
- ~ **cu·ci** org yg pekerjaannya mencuciakan pakaian org lain: *enggukla dio tu ~ tapi anaknya kulia galo* ‘walaupun dia itu tukang cuci tetapi anaknya kuliah semua’;
- ~ **ka·yu** org yg pekerjaannya menjual kayu: ~ *itu lagi ngebeti kayu yang la kereng* ‘tukang kayu itu sedang mengikat kayu yg sdh kering’;
- ~ **po·rot** org yg pekerjaan moroti (banyak meminta pd org lain): *dak baek awak gades galak nyadi ~* ‘tdk bagus padahal gadis suka menjadi tukang porot’;
- ~ **u·rut** org yg pekerjaannya mengurut: ~ *aku baru balek dari Plembang* ‘tukang urut saya baru pulang dr Palembang’;
- ~ **ru·mah** org yg pekerjaannya membuat rumah: *selaelen ~ sebenarnyo mang cik aku tu PNS jugo* ‘selain tukang rumah sebenarnya paman

saya itu PNS jg’;
be·tu·kang *v* bertukang; menggunakan jasa tukang: *kamek la bisa ~ dengen pak Asan itu* ‘kami sdh biasa bertukang dengan pak Asan’;
di·tu·kangi *v* dikerjakan oleh tukang: *bangunan besak itu ~ ole wong dr Jowo* ‘bangunan besar itu ditukangi oleh org dr Jawa’;
nu·kang *v* bertukang; melakukan pekerjaan tukang (membuat barang-barang dsb): *ado yg bedagang, ado juga yg ~* ‘ada yg berdagang, ada juga yg nukang’;
nu·kangi *v* mengerjakan sesuatu selaku tukang: *dio tepakso ~ dewek karno idak katik biaya untuk mayari tukang* ‘ia terpaksa ~ sendiri krn tidak ada biaya untuk ongkos tukang’;
tu·kik [tuki?], **nu·kik** *v* torehan pd kulit pohon (untuk mendapatkan getah)
tu·la [tula] *adv* hanya: *setauku dio ~ yg paling rajen di ruang kamek* ‘setahu saya hanya dia yg paling rajin di ruang kami’
tu·lang [tulan] *n* tulang; rangka atau bagian rangka tubuh manusia atau binatang: *~ paha lebi panjang dari ~ betes* ‘tulang paha lbh panjang drpd tulang betis’;
 ~ **ru·suk** *ki* pasangan hidup: *aku nak nyari ~ taun inila* ‘saya mau mencari pasangan tahun inilah’;
ber·tu·lang *v* bertulang:

bengkarung temasuk binatang
 ~ ‘kadal termasuk hewan bertulang belakang’;
ke·tu·lang·an *n* tersangkut duri ikan atau tulang pd kerongkongan: *ampir be aku tadi ~ ikan baung* ‘hampir sj saya td ketulungan ikan baung’;
tu·lang·tu·lang *n* tulang-tulang: *peneliti arkeologi nemuke ~ di parak punti kayu* ‘peneliti dr arkeologi menemukan tulang-tulang di dekat Punti Kayu’;
tu·lar [tulay] → **tu·ler**
tu·ler [tuləy], **nu·ler** *v* menular; mengenai yg lain; menjangkit (tt penyakit atau benih penyakit): *campek tu pacak ~ kemano-mano* ‘penyakit cacar dpt menular kemana-mana’;
di·tu·leri *v* ditularkan: *adek aku sakit mato ~ole kawannya* ‘adik saya sakit mata ditulari oleh kawannya’;
di·tu·ler·ke *v* ditularkan: *TBC pacak ~ ole angin* ‘TBC dpt ditularka oleh angin’;
ke·tu·ler·an *v* kena penyakit yg menular; terjangkit: *ini perlu dilakukan untuk nyalangi dak ~* ‘ini perlu dilakukan untuk mencegak agar tidak ketularan’;
nu·leri *v* menulari; menular kepada; menjangkiti: *penyakit malaria pacak ~ penduduk di daerah pelabuhan* ‘penyakit malaria dpt menulari penduduk di daerah pelabuhan’;
nu·ler·ke *v* menularkan: *wong*

- datengan dari pedaleman ~ malaria* ‘pendatang dari pedalaman menularkan penyakit malaria’;
- te·tu·ler** *v* tertular: *gara-gara aku neketi Koko laju ~ penyakitnya* ‘gara-gara mendekati Koko lalu saya tertular penyakit dia’
- tu·lis** [tulis] *v* tulis: *cubo ~ dengen hurup besak galo* ‘coba tulis dengan huruf besar semua’;
- di·tu·lis** *v* ditulis: *jangan ~ dulu tp dengeri* ‘jangan ditulis dl tetapi dengarkan’;
- di·tu·lisi** *v* ditulisi: *tembok itu ~ budak-budak* ‘dinding itu ditulisi oleh anak-anak’;
- di·tu·lis·ke** *v* dituliskan: *awakla besak masi ~ ole ayuknyo* ‘padahal sdh besar msh dituliskan oleh kakaknya (pr));
- nu·lis** *v* menulis; membuat huruf (angka dsb) dng pena (pensil, kapur, dsb): *budak-budak sedang belajar ~* ‘anak-anak sedang belajar menulis’;
- nu·lisi** *v* menulisi: *siapo yg ~ tembok ini?* ‘siapa yg menulisi dinding ini?’;
- te·tu·lis** *v* tertulis: *berejo ngumpul dikit-dikit, ini perlu buat mahami kabar ~ secara jelas* ‘berusaha mengumpulkan sedikit-sedikit, ini perlu untuk memahami kabar yg tertulis secara jelas’
- ¹**tu·luk** [tuluk?] *adj* 1 pas; sesuai (tt sesuatu mis rumah, pakaian, dll); 2 coba: *jangan langsung beli tapi ~ dukin* ‘jangan langsung dibeli tetapi coba dulu’;
- di·tu·lui** *v* dicobai: *jangan ~ galo baju wong, dak lemak kalu dengen yg punyo toko* ‘jangan dicobai semua baju orang, tdk enak pada pemilik toko’;
- nu·lu** *v* mencoba: Ratna deng ~ baju baru belian cik Mila ‘Ratna sedang mencoba baju baru’;
- setuluk:** *kalu la ~ belila gek didului wong* ‘jika sdh pas belilah nanti didahului orang’;
- se·tu·luk·an** *adv* pas; tepat benar: *baju awak samo baju aku ~* ‘baju kamu dan baju saya sama ukurannya’;
- tu·luk·an** *ki* pasangan: *siapo nian ~ awak mak ini ari* ‘siapa sesungguhnya pasangan kamu sekarang’
- tu·lung** [tolong] *v* tolong; bantu; *cubo ~ dukin wong yg kemutungan tu* ‘coba tolong dl org yg kebakaran itu’;
- be·tu·lung·an** *v* bertolongan: *lanang-lanang lagi ~ negakke tarup* ‘para lelaki sedang mendirikan tenda’;
- di·tu·lung** *v* ditolong; dibantu: *kalu memang kejadenan, sekalian yg ~ dng yg nulung, samo bole hal.* ‘kalau memang kejadian, sekalian yg ditolong dng yg menolong, sama-sama dapat’;
- di·tu·lungi** *v* ditolongi: *kalu dak ~ tetanggo dak kesuda gawe itu tu* ‘jk tdk tetangga tdk akan selesai pekerjaan itu’;

nu·lung *v* menolong; membantu: *kalu memang kejadenan, sekalian yg ditulung dng yg ~, samo bole hal.* ‘kalau memang kejadian, sekalian yg ditolong dng yg menolong, sama-sama dapat’;

nu·lungi *v* menolongi: *siapo nian yg galak ~ dio tu merseke kantor ini?* ‘siapa sesungguhnya yg suka menolongi dia itu membersihkan kantor ini?’

se·tu·lung·an *v* setolongan; saling tolong: *kalu dak ~ kapan nak sukses pesta tu* ‘jk tdk setolongan tdk akan sukses pesta itu’

tu·lup [tulup], **nu·lup** *v* menulup; menyumpit; meniup: *apoke dengen ~ mak itu, awak seneng* ‘apakah dng menulup spt itu, kamu bahagia?’;

di·tu·lup *v* ditulup; disumpit; diitung: *~ apo nulup samo-samo dak baek, men pacak jaoi bae* ‘ditulup atau menulup sama-sama tdk bagus, jk dpt, jauhi sj’;

se·tu·lup·an *v* setulupan; saling menulup: *kalu la ~ mak itu, sapo lagi yg nak dibela* ‘jk sdh setulupan begitu, siapa lg yg akan dibela’

tu·man [tuman] *adj* menjadi biasa (suka, gemar, dsb) sesudah merasai senangnya, enaknya, dsb: *cak la ~ awak ni ngelanggar perenta guru* ‘spt sdh biasa kamu ini melanggar perintah guru’;

di·tu·man·ke *v* dibiasakan:

jangan ~ galak bebohong tu gek rugi dewek ‘jangan dibiasakan sk berbohong itu, nanti rugi sendiri’;

ke·tu·man·an *n* kebiasaan yg menyenangkan: *kalu la ~ dateng telambet, saro nak ngobanya* ‘jk sdh menjadi kebiasaan datang terlambat, susah untuk mengubahnya’;

nu·man·ke *v* menjadikan kebiasaan: *jangan ~ diri dewek jadi penjilat cak itu, dak baek* ‘jangan membiasakan diri sendiri menjadi penjilat spt itu, tdk bagus’;

tu·man·an *n* kecenderungan untuk menjadikan biasa: *maklumla dio kan anak bontot, jd ~ galak nglendot samo embiknyo* ‘maklumlah dia kan anak bungsu, jd biasa sk bergelayut (bermanja) kpd ibunya’

tum·bang [tumbaŋ] *v* tumbang; rebah: *batang kayu besak depan Kambang Iwak ado yang ~* ‘pohon besar di depan Kambang Iwak ada yg tumbang’;

be·tum·bang·an *v* bertumbangan; banyak yg tumbang, banyak yg rebah: *ole angin rebut kemaren, batang kayu depan Cinde ~* ‘karena angin kencang kemarin pohon-pohon di depan pasar Cinde bertumbangan’;

di·tum·bang·kan *v* ditumbangkan; dirobohan:

sebelum ditebang ole bagian tata kota, batang kayu deket rumah sakit jiwa ~ angin rebut ‘sebelum ditebang oleh bagian tata kota, pohon besar di dekat rumah sakit jiwa, ditumbangkan oleh angin kencang’;

num·bang·ke *v* **1** merobohkan (pohon yg besar); *dak muda nak ~ batang beringin itu* ‘tdk mudah utk merobohkan pohon beringin itu’; **2** *ki* menjatuhkan (meruntuhkan) kekuasaan, negara, dsb; mengalahkan: *pemberontak bemaksud ~ kekuasaan di negeri itu* ‘pemberontakan bermaksud menumbangkan kekuasaan di negeri itu’;

tum·bas [tumbas] *Bbs v* beli: *tulung awak ~ rokok di warung* ‘tolong kamu belikan rokok di warung’

tum·bu [tumbu] *v* tumbuh; timbul (hidup) dan bertambah besar atau sempurna (tt benih tanaman; bagian tubuh spt rambut, gigi, tt penyakit kulit spt bisul, jerawat): *segalo yg ditanem mek aku ~ galo, betangan dingin itu namonyo, kato wong tuo.* ‘semua yg ditanam ibu saya akan tumbuh, bertangan dingin itu namanya, kata orang tua’;

di·tum·bui *v* ditumbuhi *kebun buri ruma kamek ~ alang-alang* ‘kebun belakang rumah kami ditumbuhi alang-alang’.

num·bu *v* bertumbuh; *enggukla dak disiremi, masih ~ tula*

‘meskipun tdk disirami tetap bertumbuh jd’

tum·bur [tumbuy] *v* tabrak; langgar; bentur: *~ bae gundukan pasir itu daripado numbur batang manggo* ‘tabrak saja gundukan pasir itu drpd menabrak pohon mangga’;

be·tum·bur·an *v* bertabrakan: *mobil item punyo jiron aku ~ samo mobil putih depan Poltabes di Jakabaring* ‘mobil hitam punya tetangga saya bertabrakan dengan mobil putih di depan Poltabes Jakabaring’;

di·tum·bur *v* ditabrak: *wong jualan di deket sekaloan Ima ~ ole angkot Pakjo* ‘penjual di dekat sekolah Ima ditabrak oleh sopir angkot jurusan Pakjo’;

di·tum·bur·ke *v* ditabrakkan: *motor kesayangan aba dak sengajo ~ adek ke tiang listrik* ‘motor kesayangan ayah tdk sengaja ditabrakkan oleh adek ke tiang listrik’;

num·bur *v* menabrak: *cacam, lokak ngadang balak besak, ~ atau dibambab kendaraan lain, tetapi talakkela. Siapo tau, bakat dio jadi pembalap tigasan.* ‘ya ampun, bakalan menghadapi masalah besar, menabrak atau dilindas kendaraan lain, tetapi biarlah, siapa tahu bakat dia jadi pembalap hebat’;

num·buri *v* menabraki: *ngapo budak itucak dak waras ~*

<p><i>kandang ruma wong</i> ‘mengapa orang itu spt tidak waras menabraki pagar rumah orang’;</p>	<p>dalam kuali utk menggoreng pempek’;</p>
<p>num·bur·ke <i>v</i> menabrakkan: <i>bukan aku yang ~ mobil Dul tu, tapi Yoda</i> ‘bukan saya yg menabrakkan mobil Dul, tetapi Yoda’;</p>	<p>ke·tum·pah·an <i>v</i> kena sesuatu yg tumpah: <i>bajunya ~ tinta</i> ‘bajunya ketumpahan tinta’;</p>
<p>se·tum·bur·an <i>v</i> setabrakkan: <i>bukan aku apo dio yang numbur, tapi kami tu setabrakkan</i> ‘bukan saya atau dia yg menabrak, tetapi kami itu setabrakkan’;</p>	<p>num·pai <i>v</i> menumpahi; tumpah pd atau mengenai sesuatu; mencurahkan pd: <i>banyu tu ~ celanonyo</i> ‘air itu menumpahi celannya’;</p>
<p>te·tum·bur <i>v</i> tertabrak: <i>dasar lagi naas nian, la ati-ati masih be nak ~, ~ budak kecil pulo</i> ‘memang lg sangat sial, sdh berhati-hati masih sj tertabrak, tertabrak anak kecil pula’</p>	<p>num·pa·ke <i>v</i> menumpahkan; menyebabkan (menjadikan) tumpah: <i>siapo ~ cat tadi?</i> ‘siapa yg menumpahkan cat tadi?’;</p>
<p>tum·pa [tumpa] <i>v</i> tumpah; tercurah keluar dr tempatnya (tt barang, cair, barang yg berderai-derai, dsb): <i>ole dak ati-ati, laju minyak di wajan itu ~ galo</i> ‘karena tdk berhati-hati, lalu minyak di kuali itu tumpah semua’;</p>	<p>se·tum·pah·an <i>v</i> setumpahan; saling tumpah: <i>gara-gara gawe kecil laju ~ cuko para</i> ‘gara-gara masalah kecil, jadi setumpahan cuka para’;</p>
<p>di·tum·pai <i>v</i> ditumpahi: <i>sian nian nytingok anak tetanggo kamek, mukonyo rusak karno ~ minyak makan</i> ‘sungguh kasihan melihat anak tetangga kami, mukanya rusak karena ditumpahi minyak goreng’;</p>	<p>te·tum·pa <i>v</i> tertumpah; dng tidak disengaja tumpah: <i>karno kakinyo terantuk batu, minyak yg dibawaknyo ~ ke tanah</i> ‘karena kakinya terantuk batu, minyak yg dibawanya tertumpah ke tanah’;</p>
<p>di·tum·pa·ke <i>v</i> ditumpahkan: <i>minyak sekaleng ~ Mira ke jero kuali nak ngoreng pempek</i> ‘minyak sekaleng ditumpahkan oleh Mira ke</p>	<p>tum·pah·an <i>n</i> barang yg tumpah (ditumpahkan); curahan: <i>alhamdulillah ~ tinta tadi pacak diilangi</i> ‘alhamdulillah tumpahan tinta tadi bs dihilangkan’;</p>
<p>tum·pang [tumpan], nump·ang <i>v</i> menumpang; ikut: <i>karno wong tuonyo tinggal di dusun, Nurdin ~ di ruma mang ciknyo</i> ‘karena org tuanya tinggal di desa, Nurdin menumpang di rumah pamannya yg bungsu’;</p>	<p>be·tum·pang·an <i>v</i></p>

bertumpangan; menumpang:
di·tum·pangi *v* ditumpangi: *truk itu ~ ole budak-budak yang balek sekola* ‘truk itu ditumpangi oleh anak-anak yg pulang sekolah’;
di·tum·pang·ke *v* ditumpangkan: *rumah itu ~ pak kades samo budak-budak yang KKN* ‘rumah itu ditumpangkan oleh pak kades kpd mahasiswa yg KKN’
num·pangi *v* memberi tumpangan: *dia sangat baik karno tiap ari ~ aku naik mobilnya* ‘dia sangat baik karena tiap hari numpangi saya naik mobilnya’;
pe·num·pang *n* penumpang; orang yg menumpang; orang yg ikut: *~ becak mang Somad cantek nian* ‘penumpang becak mang Somad cantik sekali’
tum·puk [tumpu?] *n* onggok (timbunan sesuatu) yg tidak berapa banyak; susunan barang yg bertumpang-tindih;
be·tum·puk *v* bertumpuk: *buku aba ~ di gudang belakang karno rak bukunya la penu* ‘buku ayah bertumpuk di gudang belakang karena rak bukunya sudah penuh’;
be·tum·puk·an *v* bertumpukan: *ngapo sampe ~ di kamar aku galo baju kamok ni* ‘mengapa sampai bertumpukan di kamar saya semua baju kami ini’;
di·tum·puk *v* ditumpuk: *berkas-berkas bekas seminar ~ bae di*

bucu ruang begawe aku ‘berkas-berkas bekas seminar ditumpuk saja di sudut ruang bekerja saya ‘ditumpuk saja di pojok’;
di·tum·puke *v* dijadikan bertumpuk: *aesan penganten tu jangan ~ cak itu, pacak rusak dio hiasan pengantin itu jangan ditumpukkan spt itu, bisa rusak‘*
num·puk *v* menumpuk; menaruh bersusun-susun; menimbun (-nimbuln): *dio sibuk ~ buku di lemari* ‘dia sibuk menumpuk buku di lemari’;
num·puki *v* menumpuki: *Rosi lg ~ buku-buku yg nak dibawanya ke Jakarta* ‘Rosi sedang menumpuki buku-buku yg akan dibawanya ke Jakarta’
num·puk·ke *v* menumpukkan; menumpukkan sesuatu (di atau pd): *Ikhsan yg ~ baju kotor parak baju rese tu* ‘Ikhsan yg menumpukkan baju kotor dekat baju bersih itu’;
se·tum·puk *n* satu tumpuk: *baru ~ yg kukirimke, tigo tumpuk lagi besok pulo* ‘baru setumpuk yg saya kirimkan, yg tiga tumpuk lagi besok sj’;
te·tum·puk *v* tertumpuk: *la seminggu ~ di bucu itu, ngapo lum digaweke jugo?* ‘sdh seminggu tertumpuk di sudut itu, mengapa belum dikerjakan juga?’;
tum·puk·an *n* tumpukan; barang yg ditumpuk;

timbunan; onggokan: *awak ambek be diselo ~ map atau lempitan kertas*. ‘kamu ambil sj, di sela tumpukan map atau lipatan kertas’

tun·duk [tundu?] **1** *v* tunduk; patuh; menurut (tt perintah, aturan, dsb): *galo-galo anggota harus ~ pd peraturan* ‘semua anggota harus tunduk pd aturan’ **2** condong ke bawah(kepala dsb)’

di·tun·duk·ke *v* ditundukkan; dibuat menjadi condong ke bawah; *Arman lg nunjukke gerakan keduo yakni kepala ~ dem tu digerakkan ke kiri samo ke kanan*; ‘Arnan sedang menunjukkan gerakan kedua yakni kepala ditundukkan sesudah itu digerakkan ke kiri dan ke kanan; *ki* dikalahkan dl pertandingan atau perkelahian: *Mike Tyson dak ola ~ ole siapo pun* ‘Mike Tyson tdk pernah dikalahkan oleh siapa pun’;

nun·duk *v* menunduk; condong ke depan dan ke bawah (kepala atau muka): yg *model itu samo dng neladani padi, makin berisi makin ~* ‘yang model itu sama dng meneladani padi, semakin berisi semakin menunduk’;

nun·duk·ke *v* **1** menjadi menunduk (kepala); merundukkan kepala; mengarahkan (pandangan muka, dsb) ke bawah: *dio nyawab sambil ~ rai* ‘ia

menjawab sambil menundukkan muka’; **2** mengalahkan (sampai tunduk); menaklukkan: *iman kito harus ampu ~ kecafiran* ‘iman harus mampu ~ kecafiran’;

te·tun·duk *v* tertunduk: *karno ngeraso besala, Yuda ~ di bucu kelas* ‘karena merasabersalah, Yuda tertunduk malu di sudut kelas’

tung·gu [tuŋg u] *v* tunggu: *gek ~ aku depan International Plaza, ye* ‘nanti tunggu saya di depan International Plaza, ya’;

be·tung·guan *v* menunggu lama: *la ~ dari sobo ruponya dak nyadi pegi ke Lahat* ‘sdh menunggu dr subuh, ternyata tdk jadi pergi ke Lahat’;

di·tung·gu *v* ditunggu; dinanti: *la betaun-taun ~ ahirnyo balek jugo* ‘sdh bertahun-tahun ditunggu, akhirnya pulang jd’

di·tung·gui *v* ditunggui: *alhamdulilla nian, dua ari ni, Syakira dak galak ~ lagi di sekolanyo* ‘alhamdulillah sekali, dua hari ini, Syakira tdk mau lg ditunggui di sekolahnya’;

di·tung·gu·ke *v* ditunggukan: *mun dak ~ ole Hera, dak pacak aku begawe karno tek yang nyagoi anak aku* ‘jk tdk ditunggukan oleh Hera, tdk bisa saya bekerja karna tdk ada yg menjaga anak saya’;

nung·gu *v* menunggu; menanti:

sambil ~ beduk, mek ngajari kamek ngaji ‘sambil menunggu beduk, ibu mengajari kami mengaji Alquran’;

se·tung·gu·an *v* setungguan; saling tunggu: *mano nak ketemu kito beduo ni, kalu ~ model mak ini, awak nunggu di ruma awak, aku di ruma aku* ‘mana mungkin bertemu kita berdua ini, jk setungguan spt ini, kamu menunggu di rumahmu, aku menunggu di rumah aku’;

te·tung·gu *v* tertunggu: ~ *tukang mudike, ngut kiamat dak ke datang* ‘tertunggu pendusta, sampai kiamat tdk akan datang’;

te·tung·gu·tung·gu *v* tertunggu-tunggu: *la ~ nyatonyo dio la pegin duluan* ‘sdh tertunggu-tunggu, ternyata, dia sdh pergi duluan’;

tung·gu·an *ki modal: mendingan awak ni, tanggal tuo mak ini masih ado duo ratus ribu, sedengke aku bakal ~ ngut gajeanc cuman limo polo inila* ‘lumayanlah kamu ini, tanggal tua spt ini masih ada dua ratus ribu sdgkan saya utk modal sampai gajian hanya lima puluh ribu’

tung·ku [tuŋku] *n* **1** batu dsb yg dipasang untuk perapian (dapur); **2** tempat tumpuan periuk dsb waktu memasak; **3** dapur (perapian) terbuat dr baja dsb untuk menjerangkan atau memasak sesuatu; batu

tungku: *dak ke ado oi, jaman canggih mak ini masih masak make ~.* ‘mustahillah, zaman modern spt ini masih masak menggunakan tungku’;

be·tung·ku *v* bertungku; menggunakan tungku: *ruponyo lemak jugo, ye, kalu masak ~* ‘ternyata enak jg, ya, jk masak bertungku’

¹tun·jang [tunjaŋ] *v* **1** tunjang; topang (menahan dsb) supaya jangan rebah (condong dsb): ~ *batang jambu itu kuat-kuat* ‘topang pohon bambu itu dng kuat’; **2** membantu kelancaran (usaha dsb) dng uang dsb; menyokong;

be·tun·jang *v* bertunjang: *ruma itu ampir robo tapi karno ~ batu jadi masih kuat* ‘rumah itu menggunakan kayu, tetapi krn bertunjang batu sehingga masihkuat’;

be·tun·jang·an *v* bertunjangan; sibuk menunjang: *jak pagi, keluargo besak itu lagi ~ kandang beton yang nak robo itu* ‘sejak pagi keluarga besar itu sedang bertunjangan pagar beton yg hampir rubuh itu’;

di·tun·jang *v* ditunjang: *kalu la ~ dengan batu, insya Allah aman bae* ‘jk sdh ditunjang dng batu, insya Allah aman saja’;

di·tun·jangi *v* ditunjangi: *ruma kayu itu ~ dengan batu-batuhan mangko kuat* ‘rumah kayu itu ditunjangi dng batu-batuhan spy kuat’;

di·tun·jang·ke *v* ditunjangkan:

kalu dak ~ ole mang Sidiq dak bakal tepasang kayu besak mak itu ‘jk tdk ditunjangkan oleh mang Sidiq tdk akan terpasang kayu besar spt itu’;

nun·jang *v* menunjang; mendukung: *kito harus lebi rajin belajar untuk ~ kelulusan kito* ‘kita harus lebih rajin belajar untuk menunjang kelulusan kita’;

nun·jangi *v* menunjangi: *kamek lagi ~ taneman yang robo semalem* ‘kami sedang menunjangi tanaman yg rubuh semalam’;

nun·jang·ke *v* menunjangkan: *cobo awak be yang ~ kayu itu, awakkann suda besak* ‘coba kamu saja yg menunjangkan kayu itu, kamukan sdh besar’;

tun·jang·an *ki* tambahan gaji krn mempunyai jabatan tertentu: *ruma dinas, mobil dinas, gaji, ~, galonyo tu pacak kito dapetke kalu nyadi pejabat* ‘rumah dinas, mobil dinas, gaji, tunjangan, semuanya itu dpt kita peroleh jk menjadi pejabat’

²tun·jang [tunjan] *n* sejenis gulai (lauk makan) yg berbahan dasar kulit tebal pd kaki sapi dan bersantan: *kalu dang kolestrol naik, jangan galak makan ~* ‘kalau kolesterol sedang naik, jangan makan tunjang’;

be·tun·jang *v* bertunjang; makan lauk tunjang: *banyak nian lauk awak ni, la berendang, ~ pulo* ‘banyak sekali lauk

kamu ini, sudah berendang, bertunjang pula’;

di·tun·jang *v* dibuat menjadi tunjang: selain ~ *kaki sapi jugo padek kalu disop* ‘selain ditunjang kaki sapi enak jg jk disop’

tun·juk [tonju?] *v* **1** tunjuk: *cobo ~ sala sikok yang awak anggep paling dipengeni* ‘coba tunjuk salah satu yg kamu anggap paling diinginkan’; **2** ajarilah: *enjuk ~ dukin adek kau ni, mano bacoan yg bener* ‘ajarilah dulu adik kamu ini bacaan mana yg benar’ ; **3** *n* telunjuk: *~ku malem ni keno ladeng* ‘telunjuk saya semalam kena pisau’;

be·tun·juk *v* bertelunjuk; memiliki telunjuk: *budak itu lucu nian ye, jari tenganya pendek tapi ~ panjang* ‘anak itu lucu sekali, ya, jari tenganya pendek, tetapi bertelunjuk panjang’;

be·tun·juk·an *v* mengacungkan tunjuk: *kalu banyak yang ~mak ini pening jugo melenyo* ‘jk banyak yg mengajungkan tunjuk spt ini pusing jg memilihnya’; saling menunjuk: *ngeri nian nytingok wong itu belago, ~ rai sambil betarekan rambut* ‘mengerikan sekali melihat orang itu berkelahi, saling tunjuk muka sambil berjambakan rambut’;

nun·juk *v* menunjuk: *budak itu yg kugari, ujinyo sambil ~ budak di sebrang jalan sano*

‘anak itu yg kudatangi, katanya sambil menunjuk anak di seberang jalan sana’;

nun.juki *v* mengajari: *semalem cik Billa ~ aku sempoa* ‘semalam tante Billa mengajari saya sempoa’;

nun.juk.ke *v* menunjukkan: *omongan awak tadi idak lucu tapi bagus, uji Wak Dolah sambil ~ jari jempol.* ‘perkataan kamu tadi tidak lucu tapi bagus, kata Wak Dolah sambil menunjukkan ibu jarinya’;

pe.tun.juk *n* petunjuk; tanda; isyarat: *di sano tu kan pasti ado ~ nyo.* ‘di sana pasti ada petunjuknya’;

se.tun.juk.an *v* saling tunjuk: *yang pacak majula, dak usa ~ mak itu* ‘yg bisa majulah, tdk usah spt itu’;

te.lun.juk *n* telunjuk; jari tangan antara jari tengah dan ibu jari yg biasa digunakan untuk menunjuk: ~ *dio luko* ‘telunjuk dia luka’

tun.tas [tuntas] *adj* tuntas; habis; selesai: *begawe kalu dak ~ namonyo gawe tanggung* ‘kerja kalau tdk tuntas namanya kerja tanggung’;

di.tun.tas.ke *v* dituntaskan; diselesaikan: *ngapo lum dilantik padahal banyak kasus korupsi yg harus secepatnya diusut dan ~.* ‘mengapa belum dilantik padahal banyak kasus korupsi yg harus secepatnya dituntaskan’;

nun.tas.ke *v* menuntaskan;

menyelesaikan: *dio harus ~ gawe dio sari nilah* ‘dia harus menyelesaikan pekerjaan dia hari ini’;

tun.tun [tuntun] *v* tuntun: *siapo yg awak ~ itu, dek* ‘siapa yg kamu tuntun itu, dik’;

be.tun.tun.an *v* bertuntunan: *yai samo nyai ~ yebrang jalan nak ke mesjid agung* ‘nenek dan kakek bertuntunan menyebrang jalan mau ke masjid Agung’;

di.tun.tun *v* dituntun: *adeknyo ~ nyebrang jalan* ‘adiknya dituntun menyeberang jalan’;

di.tun.tuni *v* dituntuni: *pasen korban kecelakaan sepor tebalik ~ ole bidan* ‘pasien korban kecelakaan kereta api dituntuni oleh para medis’;

di.tun.tun.ke *v* dituntunkan: *kalu dak ~ ole adek itu, dak ke lokak yai aku pacak sampe ke seberang* ‘jk tdk dituntunkan oleh adik itu, tdk mungkin kakek saya bisa sampai ke seberang’;

nun.tun *v* menuntun; membimbing: *kimbarke saputangan mintak jalan, sambil ~ penyebrang. jangan nganar bae.* ‘kibarkan sapu tangan minta jalan sambil menuntun penyeberang, jangan ngawur saja’;

nun.tuni *v* menuntuni: *kak cik ~ budak-budak yang nak naik jeramba penyeberang* ‘kakak menuntuni anak-anak yg akan naik jembatan penyeberangan’;

nun·tun·ke *v* menuntunkan: *ole
aku banyak bawakan laju
plisi betino yang ~ anak aku
tadi* ‘karena saya banyak yg
dibawa lalu polisi wanita yg
menntunkan anak kita tadi’;

pe·nun·tun *n* penuntun: *aji
Kholik yang nyadi ~ mek
waktu naik haji ‘haji Kholik
yg menjadi penuntun ibu ktk
ibu pegi haji’;*

tun·tun·an *n* tuntunan;
pedoman: *kur'an tu ~ dl idup
di dunio ini la idak katik
kurang-kurangnya.* ‘Al Quran
itu tuntunan dalam hidup di
dunia ini sudah tidak ada
kurangnya’

tun·tut [tu ntöt] *v* tuntut; pinta dng
keras, serius: *ngapo pacak
mak itu, anak ~ wares samo
wong tuo yang masi idup*
‘mengapa bisa spt itu, anak
tuntut harta waris kpd org tua
yg mash hidup’;

be·tun·tut·an *v* bertuntutan;
melakukan penuntutan:
*mugola kito la ~ ke
pengadilan masi kala tula
kalu katik dekeng* ‘walaupun
kita sdh bertuntutan ke
pengadilan masih akan kalah
juga jk tdk ada keluarga
pejabat’;

di·tun·tut *v* dituntut; diharuskan:
*seharusnya di jaman
kemerdekaan ini kito ~
kearipan serto kehalusan budi
pekerti.* ‘seharusnya di jaman
kemerdekaan ini kita dituntut
kearifan serta kehalusan budi
pekerti’;

nun·tut *v* menuntut; meminta
dng keras: *beberapa daera ~
diturunkenyo rego sembako*
‘beberapa daerah menuntut
diturunkannya harga
sembako’;

tun·tut·an *n* tuntutan; hasil
menuntut; *mahasiswa
ngelampirke ~ nyo.* ‘mengirim
surat ke presiden untuk
bertemu presiden, mahasiswa
melampirkan tuntutan-
tuntutannya’

tu·nu [tunu] *v* bakar: *selanjutnya
kito ~ atau kito wadai karung
dan kito gawak ke tempat
sampah yg sudah di siapke
oleh pemerentah.* ‘selanjutnya
kita bakar atau kita masukkan
karung dan kita bawa ke
tempat sampah yg sudah
disiapkan oleh pemerintah’;

be·tu·nu·an *v* sedang membakar:
*lagi ~ apo cek, alangke cak
serunyo* ‘sedang membakar
apa bik, alangkah serunya’;

di·tu·nu *v* dibakar: *iwaknyo ~
kagek malem bae* ‘ikannya
dibakar nanti malam saja’;

di·tu·nui *v* dibakari: *sampa di
belakang ruma lagi ~ ole aba*
‘sampah di belakang rumah
sedang dibakari oleh ayah’;

di·tu·nu·ke *v* dibakarkan: *ikan
bujuk ~ mek utk yai* ‘ikan
bujuk dibakarkan ibu utk
ayah’;

nu·nu *v* membakar;
menghanguskan (menyalakan,
merusakkan) dng api: *Nay
samo Nia lagi ~ jagung* ‘Nay
dan Nia sedang membakar

- jagung’;
- nu·nui** *v* membakari: *kamek nak nunu ayam, kamok yang ~ jagung, ye* ‘kami akan membakar ayam, kamu yg membakari jagung, ya.’;
- nu·nu·ke** *v* membakarkan: *bukan aku yang ~ jagung untuk Robi, tapi Dewa* ‘bukan saya yg membakarkan jagung utk Robi, tetapi Dewa’;
- te·tu·nu** *v* terbakar: *dak ~ lagi aku kalu banyak mak itu* ‘tdk terbakar lagi saya, jk banyak spt itu’;
- tu·nu·an** *n* hasil membakar/memanggang: ~ *Ari lebi lemak dari ~ Desi* ‘hasil bakaran Ari lebih enak drpd bakaran Desi’
- tuo** [tuwo] *adj* tua: *mesjid ~ parak rumah kamek nak dibongkar* ‘masjid tua dekat rumah kami akan dibongkar’;
- tu·o·bang·ko** *adj* tua bangka: *awak ~ masi nak bebini lagi* ‘padahal sdh tua renta, msh mau beristri lg’;
- di·tu·o·ke** *v* dituakan: *pak Kus tu masi mudo, tapi ~ di kantornyo* ‘pak Kus itu masih muda, tetapi dituakan di kantornya’;
- ke·tuo** *n* ketua: *banyak nian persepsi atau pendapat-pendapat miring tentang belum dilantiknya Busyro sbg ~ KPK.* ‘banyak sekali persepsi atau pendapat miring tentang belum dilantiknya Busyro sbg ketua KPK’;
- ke·tu·o u·mum** *n* ketua umum:
- sudatu aku nonton jugo tentang pendapat ~ Muhammadiyah yg dulu, siapo nian namonyo tu?* ‘sesudah itu aku menonton juga tentang pendapat ketua umum Muhammadiyah yg dulu, siapa jiua itu namanya?’;
- nuo** *v* menua: *lamo dak betemu, awak masi dak ~ jugo, ye lama tdk bertemu, kamu masih tdk menua jg, ya’;*
- nu·o·nuo** *v* menua-nua: *lemak nian kalu bebadan kecik tu, cak dak ~* ‘enak sekali jk berbadan kecil itu, spt tdk menua-nua’;
- nu·o·oi** *v* menuai: *dio tula yang galak ~ acara model cak itu* ‘hanya dia yg suka menuai acara spt itu’;
- nu·o·ke** *v* menuakan: *kamek ~ pak Heri jk memutuskan masalah* ‘kami menuakan pak Heri kalu mutuske masala besak’;
- se·tu·o·an** *v* setuaan: *anggota kelompok itu tek yang mudo, ~ galo* ‘anggota kelompok itu tdk ada yg muda, setuaan semua’;
- te·tuo** *n* tetua: ~ *di kampung kami tamba abes* ‘tetua di kampung kami semakin habis’
- tu·run** [tuyun] *v* turun; bergerak ke arah bawah; bergerak ke tempat yg lebih rendah dp tempat semula: *kito selik di tipi budak-budak mahasiswa di kota-kota besak di negara*

kito ini demonstrasi dng caro ~ ke jalan. ‘kita lihat di televisi, anak-anak mahasiswa di kota-kota besar di negeri kita ini berdemonstrasi dng cara turun ke jalan’;

di·tu·runi *v* dituruni: *barang-barang ~ galo dari ruma yg mutung itu* ‘barang-barang dituruni semua dr rumah itu’;

di·tu·run·ke *v* diturunkan: *karungan baju itu baru saja ~ dr kapal* ‘berkarung-karung baju itu baru saja diturunkan dr kapal’;

ke·tu·run·an *n* keturunan: *contoh cak model ibu di Surabaya yg ~ Tionghoa sampai ngamuk-ngamuk di depan gedong Bank Century karno duitnya lum dibalikke.* ‘contoh spt model ibu di Surabaya yg keturunan Tionghoa sampai mengamuk di depan gedung Bank Century krn uangnya belum dikembalikan’;

nu·runi *v* menuruni: *rajo baru nak ~ tanggo istana* ‘raja baru akan menuruni tangga istan’;

nu·run·ke *v* menurunkan; membawa (menjadikan) turun, spt menarik turun, mengerek ke bawah, membongkar muatan, dsb: anggota paskibraka lagi ~ bendera ‘anggota paskibaka sedang menurunkan bendera’;

tu·run·an *n* anak cucu; generasi: *pantes bae belagak nian, ruponyo ~ Sultan Darussalam* ‘pantas sj tampan sekali,

ternyata turunan Sultan Darussalam’

tu·rut [tuyut], **nu·rut** *v* menurut; mengikuti: *kalu awak nak ~ tubuk, behemat dukin mak ini ari, mangko tuo gek pacak idup seneng* ‘jk kamu mau mengikuti saya, berhemat dulu sekarang ini, spy tua nanti hidup senang’;

di·tu·ruti *v* diikuti: *program pemerenta yang ngelemakke be ~ ole aparat, yang nak nyaroke ditalakke be* ‘program pemerintah yg mengenakkan sj dituruti oleh aparat, yg akan menyusahkan dibiarkan sj’;

nu·ruti *v* menuruti; mengikuti: *ngapo nian lanang itu ~ aku dari tadi* ‘mengapa lelaki itu mengikuti saya dr tadi’;

nu·rut·ke *v* menurutkan: *amun ~ kendak dio, ancur dunio persilatan* ‘jk menurutkan kemauan dia, hancur dunia ini’;

se·tu·rut·an *v* saling mengikuti: *perangi budak kembar nian, apo be ~, nak samo galo* ‘memang perangai anak kembar, apa pun saling mengikuti, mau sama semua’;

pe·nu·rut *adj* penurut: *dio tu memang ~ nian* ‘dia itu memang penurut’;

tu·ruti *v* turuti; ikuti: *amun aku tepilih, apo bae yg sudah diarahke aku ~.* ‘kalau aku terpilih, apa saja yg sudah diarahkan pasti aku turuti’;

tu·rut·ke *v* turutkan: ~ *bae apo*

kato wong tuo, dak bakalan ngajak ke nerako ‘turutkan sj apa kata orang tua, tdk akan mengajak ke neraka’

tu·tup [tutup] **1** *n* benda yg menjadi alat untuk membatasi suatu tempat sehingga tidak terlihat isinya, tidak dpt dilewati, terjaga keamanannya, dsb: *cuma rombongan itu mainnya nggunoke ~ kotak cerutu sbg bed dan ~ botol anggur sbg bola.* ‘coba rombongan itu mainnya menggunakan tutup kotak cerutu segai bed dan tutup botol anggur sbg bola’; **2** *v* menutup: *iyo kando, ini bae ~ galo panti pijat.* ‘iya kak, ini aja tutup semua panti pijat’;

be·tu·tup·an *v* bertutupan: *ngapo ruma itu ~ dari pagi* ‘mengapa rumah itu bertutupan dari pagi’;

di·tu·tup *v* ditutup: *kapan rakyat datang idak diterimo bahkan pagar ~ rapat.* ‘setiap rakyat datang, tidak diterima bahkan pagar ditutup rapat’;

di·tu·tupi *v* ditutupi: *kagek ujung-ujungnya ~ oleh kasus lain pulok.* ‘nanti ujung-ujungnya ditutupi oleh kasus lain pula’

di·tu·tup·ke *v* ditutupkan: *untungla pintu ruma la ~ Amin, kalu dak tu la kemasukan maleng* ‘untunglah pintu rumah sdh ditutupkan Amin, jk tdk sdh pasti kemasukan pencuri’;

nu·tup *v* menutup: *tadi kujingok,*

Andi lagi ~ pintu belakang ‘tadi saya lihat, Andi sedang menutup pintu belakang’;

nu·tupi *v* menutupi: *sudatu yg aku setuju tu caro dio ngaspalnyo idak cuma ~ teboknyo bae.* ‘sesudah itu, yg saya suka itu cara dia mengaspal, tdk cuma menutupi lubangnya saja’;

nu·tup·nu·tupi *v* menutup-nutupi: *percuma be awak nak ~ cerito dio, kamek la tau galo* ‘percuma saja kamu mau menutu-nutupi cerita dia, kami sdh tahu semua’

tu·tur [tutuy] *n* ucapan; perkataan: *kalu wong tuo la ngenjuk ~, kito wajib nengerke* ‘kalau orang tua sdh memberi perkataan, kita wajib mendengarkan’;

be·tu·tur *v* bertutur; berucap; berkatan: *banyak-banyak istiqfar dan berzikir, rajin-rajinlah sholat, bebuat baek, ~ kato yg baek dan sgalo hal yg baek.* ‘banyak-banyak istiqfar dan berzikir, rajin-rajinlah salat, berbuat baik, bertutur kata yg baik dan segala hal yg baik’;

di·tu·tur·ke *v* dituturkan: *cerito Putri Rambut Selako ~ ole kak pebri* ‘cerita tt Putri Rambut Selako dituturkan oleh kak Vebri’

nu·tur·ke *v* menuturkan; menceritakan: *pak Ali ~ pengalamannya waktu beperang* ‘pak Ali menceritakan pengalamannya

sewaktu berperang’;

pe·nu·tur *n* penutur: ~ *cerito Perawan di Sarang Berandalan bukan yai Bek* ‘penutur cerita Perawan di Sarang Berandalan bukan kakek Bek’;

tu·tur·ka·to *n* tutur kata: *segalo tingkah laku, ~, caro berkehidupan dan seterusnya sudah diatur galo.* ‘segala tingkah laku, tutur kata, cara berkehidupan dan seterusnya sudah diatur semua’;

tu·tur·an *n* tuturan; perkataan: ~ *wong tuo itu pacak disamoke dengan sabda nabi* ‘perkataan orang tua itu dpt disamakan dng sabda nabi’

tu·tus [tutus] *n* pukul: *amen idak matek-matek, ~ be pala ikan tu* kalau tdk mati-mati juga, pukul saja kelapa ikan itu’;

di·tu·tus *v* dipukul: *pala ikan delek itu ~ ole Umar dengan batu giligan* ‘kepala ikan gabus itu dipukul oleh Umar dng batu gilingan’;

di·tu·tusi *v* dipukuli: *paku-paku yang mentol di tembok ~ ole Edi samo adeknya* ‘paku-paku

yg menonjol di dinding dipukuli oleh Edi dan adiknya’;

di·tu·tus·ke *v* dipukulkan: mano dak bengkak kalu tangan ~ ke tembok ‘dak mungkin tdk bengkak, jk tangan dipukulkan ke dinding’;

nu·tus *v* memukul: *adek ~ kucing yg ngembek iwak di meja* ‘adik memukul kucing yg sudah mengambil ikan di meja’;

nu·tusi *v* memukuli sampe pecah: *pegel jugo oi tangani ~ batu-batu itu* ‘pegal juga tangan ini, memukuli batu-batu itu’;

nu·tus·ke *v* memukul dng: *dio ~ bolo itu sampe pata-memata* ‘dia memukulkan bambu itu sampai patah-mematah’;

se·tu·tus·an *v* saling pukul: *ngapo la awak beduo ni galak ~* ‘mengapa kalian berdua ini suka saling pukul’;

tu·tus·an *n* pukulan: *bolela ~ budak itu, enguk kecik, tapi kuat jugo* ‘hebat anak itu, meskipun kecil, tetapi tenaganya kuat juga’

U

- uap** [uwap] *n* uap: *jangan deket-deket banyu mendedede, gek keno ~ panasnyo* ‘jangan dekat-dekat banyu mendidih nanti kena uap panasnya’;
- ngu·ap** *v* menguap: *tutup botol sepritus tu, gek ~ tutup botol sepritus itu, nanti menguap’*
- uban** [uban] *n* uban; rambut yg sudah putih atau mulai memutih: *awak mase mudo la banyak ~nyo* ‘kamu masih muda sudah banyak ubannya’;
- be·u·ban** *v* beruban *dio la ~ galo rambutnya* ‘dia sudah beruban semua rambutnya’;
- uban·an** *v* beruban: *suda ~ galo, kulit kripit namun rumah tanggo tetep mantep.* ‘sudah ubanan semua, kulit keriput namun rumah tangga tetap mantap’
- uban-u·ban-an**
seperti/menyerupai uban: ;
- ubat** [ubat] *n* obat: *mek lagi meli ~ di apotek* ‘ibu sedang membeli obat di apotek’;
- ~ **nya·muk** *n* obat nyamuk; obat (ramuan) pembasmi (pengusir) nyamuk (berupa cairan yg disemprotkan atau benda padat pipih yg dibakar): *ngapo pulak nak nggutuk nyamuk tu? ~ la ado.* ‘mengapa juga harus

- memukul nyamuk itu~ obat nyamuk sudah ada’
- be·u·bat** *v* berobat; **1** menggunakan obat: *bila badan idak nyaman, lebi baek ~ jika badan tidak nyaman, lebih baik berobat’*; **2** meminta atau mencari obat kpd: *jangan ~ kpd dukun, pergilah ke rumah sakit* ‘jangan berobat ke dukun, pergilah ke rumah sakit’;
- di·u·bati** *v* diobati *amun sakit gancanglah ~ kalau sakit cepatlah diobati’*;
- ngu·bat·ke** *v* mengobatkan; membawa orang berobat *wong dusun masi banyak yg ~ dulurnyo ke dukun* ‘orang desa masih banyak yg mengobatkan saudaranya ke dukun’;
- ngu·bati** *v* mengobati; memberi obat (kpd); menyembuhkan dng obat: *ayuk lagi ~ jerawat di rainyo* ‘kakak sedang mengobati jerawat di wajahnya’;
- ubati** *v* obati: *~ dukin sikil adek kau itu!* ‘obati dulu kaki adik kamu itu’;
- ubek** [ubek] *v* aduk; mengaduk cepat dng tangan: *kalu la nemen keno ~ nyo* ‘kalau sdh sering kena aduk kuahnya

- cepat basi’;
- di·u·bek** *v* diubek; diaduk: *idak pacak ~ lagi adonan ni, la keras nian* ‘tdk bisa diaduk lagi adonan ini, sdh keras sekali’;
- di·u·bek-u·bek** *v* diubek-ubek; diaduk-aduk: *perut aku sakit nian, pecak ~* ‘perut aku sakit sekali spt diaduk-aduk’;
- di·u·beki** *v* diubeki; diubek berkali-kali; diaduki; diaduk berkali-kali: *janganla ~ trs adonan roti tu* ‘janganlah diaduki trs adonan roti itu’;
- ngu·bek** *v* 1 mengaduk: *jangan galak ~ banyu di dalem bak, gek butek galo* ‘jangan suka meeengaduk air di dalam bak, nanti keruh semua’; 2 mengganggu: *gawe anak aku yg kecik nak ~ tu la* ‘kerja anakku yg kecil, mau mengganggu saja’;
- ngu·beki** *v* mengaduki: *adek siget ~ banyu jeru ember* ‘adik sibuk mengaduki air di dalam ember’;
- ubi** [ubi] *n* ubi: *mek lagi ngoreng ~ di dapur* ‘ibu sedang mengoreng ubi di dapur’;
- be·u·bi** *v* mengandung ubi: *awak tidak bole makan makanan ~* ‘kamu tdk boleh makan makanan yg mengandung ubi’
- ubin** [ubin] *n* ubin dr semen (biasanya berbentuk segi empat): ~ *lantai gedek mang cek la ancur galo* ‘ubin lantai rumah paman sudah hancur semua’;
- be·u·bin** *v* memiliki ubin: *ruma* *itu ~ besak-besak* ‘rumah itu memiliki ubin besar-besar’;
- di·u·bin** *v* dipasangi ubin: *ruma tu la suda waktunyo ~* ‘rumah itu sdh waktunya dipasangi ubin’;
- di·u·bini** *v* dipasangi ubin: *rumanyo baru ~ kemarin* ‘rumahnya baru dipasangi ubin kemarin’;
- ngu·bin** *v* memasang ubin: *aba ~ di ruma adek yg baru* ‘ayah memasang ubin di rumah adik yg baru’;
- ubi·nan** *n* hasil/cara memasang ubin: ~ *dio tu pakam nian* ‘cara memasang ubin dia itu bagus sekali’
- u·bun·u·bun** [ubun ubun] *n* bagian lunak pd kepala bayi (bagain kepala dekat dahi); bagian puncak kepala: *kalu masih kupek jangan kuat igo neken ~ nyo* ‘kalau masih bayi jangan terlalu kuat menekan ubun-ubunnya’
- ucak** [uca?] *v* ganggu: *aba tidak pacak teduk keno ~ adek terus* ‘ayah tidak bisa tidur karena diganggu adik terus’;
- di·u·caki** *v* diganggu: *dio galak ~ kawan-kawannya* ‘dia suka diganggu oleh teman-temannya’;
- ngu·cak** *v* bermain: *yg namonyo budak kecik senang nian ~ banyu, dio tidak tau akibatnya.* ‘yang namanya anak kecil senang sekali bermain air, dia tidak tahu akibatnya’;
- ngu·caki** *v* mengganggu; mempermudah; mengolok-

olok: *jangan galak ~ wong belajar* ‘jangan suka mengganggu orang’

ucak-ucak *v* main-main: *kalu ngomong tu serius, jangan selalu* ~ ‘kalau ngomong itu yg serius, jangan selalu main-main’;

ucap [ucap] *v* ucapan; kata (bagian kalimat, kalimat, dsb) yg dilisankan; ujar: *demikianlah ~ nyo* ‘demikianlah ucapnya’;

di·u·cap·ke *v* dikatakan: *segalo yg ~ itu katik ado yg bener* ‘semua yg dikatakan itu tdk ada yg benar’;

ngu·cap *v* 1 berkata: *jangan ~ cak itu* ‘jangan berkata spt itu’; 2 menyebut nama Tuhan atas kebesaran-Nya: *oii ~la oi ... mangko awak idak panik* ‘sebutlah nama Tuhan biar kamu tdk panik’;

ngu·cap·ke *v* mengucapkan: *alangke sopannya anak mangcek tu, kalu ketemu pasti ~ salam* ‘alangkah sopannya anak paman itu, kalau bertemu pasti mengucapkan salam’;

te·u·cap *v* terucap: *dak sengajo aku ~ kato-kati mak itu* ‘tidak sengaja aku terucap kata-kata spt itu’

ucap·an *n* ucapan; ujaran: *kato-kato ngemban amanah tu jangan dianggap sepele dan cuma ~ tapi harus dijadike tugas wajib yg harus dipertanggung jawabke dunio dan akhirat.* ‘kata-kata mengemban amanah itu,

jangan cuma ucapan tapi harus dijadikan tugas wajib yang harus dipertanggungjawabkan dunia dan akhirat’

ucap·ke *v* ucapkan: *cubo ~ dukin bacoan ayat Alquran ni* ‘coba ucapkan dulu bacaan Alquran ini’

udang [udaŋ] *n* udang; binatang tidak bertulang, hidup dalam air, berkulit keras, berkaki sepuluh, berekor pendek, dan bersepit dua, pd kaki depannya: *mahal nian rago ~ mak ini ari* ‘mahal sekali harga udang saat ini’;

~ **ge·ra·gu** *n* udang kecil-kecil yg sudah dikeringkan: *kalu muat cuko pempek lemak make ~* ‘kalau membuat cuka pempek enak pakai udang gerapu’;

~ **sa·tang** *n* udang galah: *mak ini ari la paya nyari ~ di sungi* ‘sekarang ini sudah susah mencari udang satang di sungai’;

be·u·dang *v* berisi udang: *aku pesen nasi goreng yg ~* ‘aku pesan nasi goreng yg berisi udang’

uduk [udu?] *v* wudu: *alu nak ngembek air ~ dukin* ‘aku mau mengambil air wudlu dulu’;

be·u·duk *v* berwudu: *la ~ belum kau tu* ‘sudah berwudu atau belum kamu itu’;

di·u·duki *v* diwudui: *wong sakit yg idak pacak beuduk paccak ~* ‘orang sakit yg tdk bisa berwudu boleh diwudui’

udut [udut] *n* rokok; gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yg dibungkus (daun nipah, kertas): *aba nyuru adek meli ~ di warung* ‘ayah menyuruh adik membeli rokok di warung’;

di·u·dut *v* dirokok: *katik lagi yg pacak ~, la abis galo rokoknya* ‘tdk ada lagi yg bisa dirokok, sdh habis semua rokoknya’;

ngu·dut *v* merokok : *jangan galak ~ di jeru ruma, asapnyo muat wong seseuk* ‘jangan suka merokok di dalam rumah, asapnya membuat orang sesak’

uget·uget [ug ət ug ət] *n* jentik-jentik: *banyak ~ di jeru got* ‘banyak jentik-jentik di dalam parit’

ugul [ugul] *adj* ulet; selalu terus berusaha: *~ nian budak itu nyari gawe* ‘ulet sekali anak itu mencari pekerjaan’

ujan [ujan] *n* hujan: *jangan main ~ gek palak jadi pening* ‘jangan main hujan, nanti kepala jadi pusing’;

ke·u·jan·an *v* kena hujan; titik-titik air yg berjatuhan dr udara krn proses pendinginan: *soalnyo katik ~, katik angin ngapo nian slop pacak ke rainyo.* ‘karena tidak ada hujan, tidak ada angin, mengapa sandal harus bisa ke wajahnya’

ujan·ujan *adv* hujan-hujan: *~ adek masih nak metu jugo* ‘hujan-hujan adek masih mau

keluar juga’

ujar [uʃay] *v* ujar; ucap; kata: “*Pantes bae kawan kito Mang Imam samo Bik Mely banyak sepatunya. Jangan-jangan meli sepatu dr sinilah,*” ~ *Mang Toha* ‘pantas saja kawan kita Mang Imam dan Bik Mely banyak sepatunya. Jangan-jangan membeli sepatu dr sini, kata Mang Toha’

¹uji [uji] *v* kata: ~ *ibok, amen nak pegi lawang jangan lupo dikonci galo* ‘kata ibu kalau mau pergi pintu jangan lupa dikunci semua’

²uji [uʃ i] *n* uji; tes; coba; percobaan untuk mengetahui mutu sesuatu (ketulenan, kecakapan ketahanan, dsb): ~ *dukin sebelum dibeli, mengko puas* ‘tes dulu sebelum dibeli, supaya puas’;

di·u·ji *v* diuji *kito pasti ~ noyo kagek, jingok bae* ‘kita pasti diujinya nanti, lihat saja’;

ngu·ji *v* menguji; memeriksa untuk mengetahui mutu (kepandaian dsb) sesuatu dsb: *aku la ~ kekuatan jam tu* ‘aku sudah menguji kekuatan jam itu’;

u·ji·an *n* ujian; sesuatu yg dipakai untuk menguji mutu sesuatu (kepandaian, kemampuan, hasil belajar, dsb): *ampir tiap halaman koran, kemaren ngabarke masala soal ~ calon pegawai negeri.* ‘hampir setiap halaman koran kemarin

	mengabarkan masalah ujian calon pegawai negeri'	
ujub [uʃ ub]	<i>adj</i> angkuh; sompong: ~ nian tetanggo sebelah tu, mentang-mentang beduit ‘angkuh sekali tetangga sebelah itu, mentang-mentang orang kaya’	<i>ngajak ~ samo aku</i> ‘bisa saja dia mengajak berkelakar dng aku’;
ujud [uʃ ud]	<i>n</i> wujud; nyata: <i>jangan ngomong bae, cubo tunjukke bentuk ~nyo</i> ‘jangan ngomong saja, coba tunjukkan bentuk nyatanya’;	ngu-jung la-pani <i>v</i> mengelakari; menguraui: <i>aku galak nian ~ dio tu, pasti dio tetawo terus</i> ‘senang sekali aku mengelakari dia, pasti dia tertawa terus’
be-u-jud	<i>v</i> berwujud; mempunyai wujud: <i>dio tu cak mahluktak ~ bae</i> ‘dia itu spt makhluk tdk berwujud saja’;	ukir [ukɪy], ukir-an <i>n</i> ukiran: ~ <i>wong Pelembang ni paten-paten galo</i> ‘ukiran orang Palembang hebat-hebat semua’;
di-u-jud-ke	<i>v</i> diwujudkan: <i>nazar dio ~ dl bentuk sedekahan</i> ‘nazar dia diwujudkan dl bentuk selamatan’	be-u-kir <i>v</i> berukir: <i>banyak kursi ~ di ruma dio</i> ‘banyak kursi berukir di rumah dia’;
ujuk [uʃ uʔ]	<i>n</i> panggilan thd anak bungsu: <i>mang ~ lagi mukak duren</i> ‘paman (bungsu) sedang membuka durian’	ngu-kir <i>v</i> mengukir: <i>aba nak nyubo belajar ~</i> ‘ayah mau mencoba belajar mengukir’
ujung [uʃ uŋ]	<i>adj</i> ujung; bagian penghabisan dr suatu benda (yg panjang): <i>dak katik ~ nyio siapo nian yg nilep duit 6 sekian triliun tu.</i> ‘tidak ada ujungnya benar siapa yg mencuri uang enam sekian triliun itu’;	ngu-kiri <i>v</i> mengukiri: <i>dio galak ~ kayu bekas yg ado di rumanyo</i> ‘dia suka mengukiri kayu-kayu bekas yg ada di rumahnya’;
~ la-pan	<i>ki</i> kelakar; gurauan: <i>idak pacak pulo kito peloki ~ cak itu</i> ‘tdk bisa juga kita ikuti kelakar spt itu’;	se-u-kir-an <i>n</i> seukiran; sama ukiran: <i>kursi dio samo kursi aku ~</i> ‘kursi dia dng kursi aku seukiran’
di-la-pani	<i>v</i> dikelakari; diguraui: <i>dio galak ~ samo bininyo</i> ‘dia sering diguraui oleh istrinya’;	ukur [ukʊy] <i>v</i> ukur: ~ <i>dukin dengen badan kau, pas apo idak</i> ‘ukur dulu dng badanmu, pas atau tidak’;
ngu-jung la-pan	<i>v</i> berkelakar; bergurau: <i>galak bae dio</i>	di-u-kur <i>v</i> diukur: <i>sesuda ~, ternyato panjangnya 50 meter</i> ‘sesudah diukur, ternyata panjangnya 50 meter’;
		di-u-kuri <i>v</i> diukuri: <i>la ~ galo luas tana itu</i> ‘sdh diukur semua luas tanah itu’;
		ngu-kur <i>v</i> mengukur; menghitung
		ukurannya

(panjang, besar, luas, tinggi, dsb) dng alat tertentu: *Ai biaso la Wak. dr ~ jalan, jawab Mang Toha singkat.* ‘ah biasa saja Wak. dari mengukur jalan, jawab Mang Toha singkat’;

ngu-kuri *v* mengukuri: *janganla awak ~ jalan terus bae, pecak katik gawe lainnya bae* ‘janganlah kamu mengukuri jalan terus saja, spt tdk punya pekerjaan lainnya saja’;

se.u.kur.an *n* seukuran; satu ukuran; sama ukuran: *sepatu kito ni ~ bae sebenarnyo* ‘ukuran sepatu kita ini sebenarnya satu ukuran’;

ukur.an *n* ukuran; bilangan yg menunjukkan besar satuan ukuran suatu benda: *tapi ~ setuo itu tegantung dng kendak sewang-sewang.* ‘tetapi ukuran segitu itu tergantung pada kemauan masing-masing’

ula-mak [ulama?] *n* ulama: *dulur ibok banyak jadi ~ besak* ‘saudara ibu banyak yg jadi ulama besar’

ulang [ulaj] *v* ulang; kembali spt semula: *pamaren besak-besakan dibarengi ~ taun kota Pelembang.* ‘pameran besar-besaran dibarengi dng ulang tahun kota Palembang’;

be.u.lang *v* berulang: *kejadean itu la ~ lagi* ‘kejadian itu sdh berulang lagi’;

di.u.langi *v* diulangi: *~ nyo terus cerito itu* ‘diulangi terus cerita itu’

ngu.lang *v* mengulang; berbuat lagi serupa dng dahulu: *ujiannya taun ni gagal singgo dio harus ~ di taun sudahnya* ‘ujiannya tahun ini gagal sehingga ia ~ pd tahun berikutnya’;

ngu.langi *v* mengulangi: *"Idak berat idak Mad, ini ni kito ~ omongan-omongan baek ole Presiden, DPR-RI, dan para pengamat politik dan segalo pengamat"* jawab Mang Toha. ‘tidak beratlah Mad, kita ini mengulangi pembicaraan oleh presiden, DPR-RI, dan para pengamat politik dan semua pengamat’;

pe.ngu.lang.an *n* pengulangan: *idak pacak kito peloki ~ kesalaan cak ini* ‘tdk bisa kita mengikuti pengulangan keselahan spt ini’;

ulang.an *n* ulangan; ujian: *besok kito ~ bahasa Indonesia ya* ‘besok kita ujian (pelajaran) bahasa Indonesia ya’;

ulek [ulək] *v* giling: *kalu nak mindang bumbunyo di ~ dukin* ‘kalau mau membuat pindang, bumbunya digiling dulu’;

di.u.lek *v* diulek; digiling: *biarla cabe tu ~ olenyo* ‘biarlah cabe itu diulek oleh dia’;

ngu.lek *v* menggiling: *ibok siget ~ bumbu tekwan di dapur* ‘buk sibuk menggiling bumbu tekwan di dapur’

u.lek.an *n* gilingan; alat untuk menggiling: *alangke beratnya ~ punyo bi cek* ‘alangkah beratnya gilingan bibi’;

- ulem** [uləm] *v* undang: ~ *galo tetanggo-tetanggo kito* ‘undang semua tetangga kita’;
- di·u·lemi** *v* diundang: *awak ~ idak samo dio?* ‘kamu diundang tdk oleh dia?’;
- ngu·lemi** *v* mengundang: *jangan lupo ~ dulur kito di dusun* ‘jangan lupa mengundang saudara kita di desa’;
- ngu·lem·ke** *v* mengundangkan: *pacak idak awak mantu aku ~ utk sedekahan ini?* ‘bisa tdk kamu membantu saya mengundangkan utk sedekahan ini?’;
- ulem·an** *n* undangan: *aba lagi ngantarke ~ ke ruma Pak RT* ‘ayah sedang mengantarkan undangan ke rumah Pak RT’
- ulen·ulen** [ulen ulen] *n* nama makanan dr ketan: *kalu bulan puaso banyak wong jualan ~ di pinggir jalan* ‘kalau bulan puasa banyak orang jualan makanan dr ketan di pinggir jalan’
- ¹ulet** [ulət] *n* ulat: *pohon jambu mang cek banyak ~nyo* ‘pohon jambu paman banyak ulatnya’;
- be·u·let·an** *v* mengandung/berisi ulat: *manggo itu ~ galu* ‘mangga itu berisi ulat semua’;
- ulet-an** *v* mengandung/berisi ulat: *cabe itu ~* ‘cabe itu mengandung ulat’
- ²ulet** [ulət] *adj* giat: *kalu nak tinggal di Plembang ni harus ~* ‘kalu mau tinggal di Palembang ini harus giat’;

- ulet·ulet** *adj* giat-giat: *wong Plembang ~ galu nyari duit* ‘orang Palembang giat-giat semua mencari uang’
- uli** [uli] *v* ulen; aduk; campur;
- di·u·li** *v* diaduk; dicampur: *kapan adonan ni nak ~* ‘kapan adonan ini akan diaduk?’;
- ngu·li** *v* mengulen; mengaduk; mencampur: *saro jugo ~ adonan pempek kalu banyak* ‘susah juga mengulen adonan pempek kalau banyak’
- ¹ulo** [ulɔ] *n* ular: *biasonyo di semak-semak banyak ~* biasanya di semak-semak banyak ular
- ~ **banyu** *n* ular yg hidup di air dan tdk berbisa:
 - ~ **besi** *n* ular berukuran, hitam, berbisa:
 - ~ **kadut** *n* ular besar spt ; *ki* orang yg mau melarikan diri scr sembunyi-sembunyi dng membawa bungkus:
 - ~ **kesek** *n* ular yg pd punggungnya terdapat tiga garis berwarna cokelat, pd sisi badan terdapat garis putih lebar, bagian atas kepala memiliki dua bintik putih, perisai perut berwarna putih:
 - ~ **lidi** *n* ular lidi; ular kecil dan berbisa:
 - ~ **palak duo** *n* ular berkepala dua:
 - ~ **sawo** *n* ular sawah:
 - ~ **sendok** *n* ular spt ular kobra, tapi lbh kecil:
 - ~ **tana** *n* ular berbisa, berwarna cokelat tua (dapat juga menyerupai dedaunan atau

- rumput kering), kepalanya berbentuk segitiga
- **weling** *n* ular yg bening spt beling
 - ulo-u-loan** *n* ular-ularan sesuatu yg mirip ular: *itu mainan ~* ‘itu permainan ular-ularan’
- ²ulo** [ulɔ], **ngu-lo** *v* memakelari (kegiatan mencari untung): *gawenyo cuman ~ bae* ‘kerjanya hanya mencari untung saja’;
- di-u-lo** *v* dimakelari: *motor aku ~ dio* ‘motor aku dimakelari dia’;
- ngu-lo-ke** *v* mengambil untung dr: *dio ~ tana pak lurah ke aba* ‘dia menjualkan tanah’;
- ulo-an** *n* hasil makelaran: *laptop dio ~ kawannya* ‘laptop dia itu hasil makelaran kawannya’
- ulok** [ulɔ?], bujuk: *oi dasar tulang ulok galo awak itu* ‘oi dasar tukang bujuk semua kamu itu’;
- ngu-loki** *v* merayu; membujuk: *jangan galak ~ budak kecil begocoan* ‘jangan suka menyuruh anak kecil berkelahi’
- di-u-lok-ke** *v* diajak; disponsori; didukung: *kalau memang iya, ngapo ~ liwat sano?* ‘kalau memang iya, mengapa didukung lewat sana?’
- ngu-loki** *v* membujuk: *ngapo dio ~ aku terus?* ‘mengapa dia membujuki aku terus?’;
- ngu-lok-ke** *v* mengajak; membujuk; merayu: *belum tentu, cuma yg terang, buat ~*

- hal pucuk dak katik.* ‘belum tentu, yg jelas, untuk mendukung hal itu tidak ada’;
- te-u-lok** *v* terbujuk: *ahirnyo dio ~ juga* ‘akhirnya dia terbujuk juga’;
- ulok-ke** *v* mudah dibujuk; mudah dirayu: *~ nian budak itu* ‘mudah dibujuk sekali anak itu’;
- uloki** *v* ajaki; suruh (ada unsur bergurau): *~ dio meli es tebu* ‘suruh dia beli es tebu’
- ¹ulu** [ulu] *n* 1 hulu; pangkal; bagian atas: *sakit nian sampe ke ~ ati* ‘sakit sekali sampai ke hulu hati’; 2 nama daerah di Palembang yg berada di seberang sungai Musi: *atas kehendak dan kebesaran-Mu juala Ya Robbi, insya Allah budak yg tecebur di sungi kedukan 5 ~ sano masih idup.* ‘atas kehendak dan kebesaran-Mu jualah Ya Robbi, insya Allah anak yg tercebur di Sungai Kedukan 5 Ulu sana masih hidup’;
- **ati** *n* hulu hati: *~nyo sakit hulu hatinya sakit’;*
- ku-lu-ki-lir** *n* wara-wiri; ke sana kemari: *dio ni galak ~ bae, tidak jelas maksudnya* ‘dia ini suka ke sana ke mari, tdk jelas maksudnya’
- ²ulu** [ulu] *n* pegangan; gagang: *genggem ~ lading kau itu, kagek tecampak* ‘genggam gagangnya pisaumu itu, nanti terjatuh’
- ulung** [u luŋ] *adj* hebat; mahir; lihai: *~ dak ~ diterimo galo di*

- perusahaan itu* ‘hebat atau tdk diterima semua di perusahaan itu’
- se·u·lung·an** *v* seulungan; sama hebat: *mano dak ngetop kelompok dio tu ~ galo* ‘pantas saja paling top kelompok dia itu hebat semua’
- ulur** [uluy] **1** *v* ulur: *kalu dem ku ~ nak diapoke lagi?* ‘jika sudah kuulur mau diapakan lagi?'; **2** *ki* tunda: ~ *dulu be biso dak?* ‘tunda dahulu saja, bisa tidak?’;
- di·u·lur** *v* diulur: syukurlah acara itu dak ~ lagi ‘syukurlah acara itu tidak ditunda lagi’;
- ngu·lur·ke** *v* mengulurkan: *siapo yg nak nulung aku ~ tali ni?* ‘siapa yg akan membantu saya mengulurkan tali ini?’;
- ngu·lur** *v* menunda: *dak baek kalu galak ~ waktu tu, gek jadi kebiasaan* ‘tidak baik jika suka mengulur waktu, nanti menjadi kekuasaan’;
- ulur·ke** *v* ulurkan: ~ *panjang-panjang tali itu* ‘ulurkan panjang-panjang tali itu’;
- ulur·an** *n* uluran: ~ *nyo putus di tengah jalan* ‘ulurannya putus di tengah jalan’
- umak** [uma?] *n* biang; adonan utama utk membuat makanan: *bikinla dukin ~nyo, dek* ‘buatlah dulu adonan utamanya, dek’;
- ~ **gu·lo** sari manis: *jangan nemen gino make ~ tu gek awak keno penyakit gulo* ‘jangan terlalu sering menggunakan sari manis, nanti kamu kena penyakit gula’;
- ~ **pem·pek** adonan utama pempek, berupa daging ikan giling yg diaduk dg terigu dan garam kdg-kdg ditambah telur dan sedikit air es; *kalu ~ pempek la pas adonannya mako pempeknya nyadi bagus* ‘jk adonan utama pempek sdh pas adonannya maka pempeknya menjadi bagus’;
- ~ **ro·ti** biang roti, adonan roti yg beragi; duo jam lagi~ baru ngembang ‘dua jam lg biang roti itu baru mekar’;
- ~ **te** seduhan teh yg kental tanpa gula: *kalu muat ~ setenga cerek bae mangko warnonyo dak tuo igo* ‘jk membuat biang teh setengah ceret sj spy warnanya tdk terlalu gelap’
- umat** [umat] *n* **1** umat; para penganut (pemeluk, pengikut) suatu agama; penganut nabi: *sesame ~ beagama tu harus saling ngormati* ‘sesama umat beragama itu harus saling menghormati’; **2** makhluk manusia; *mano yg benar dan mano yg salah, mano yg memberi rahmat dan mano yg ngawek mudhorat bagi ~ Nyo.* ‘mana yg benar dan mana yg salah, mana yg memberi rahmat dan mana yg berbuat mudhorat bagi umatNya’;
- ~ **Muhammad** *n* umat Muhammad: *alhamdulilla kito ni nyadi ~* ‘alhamdulillah kita ini menjadi umat Nabi Muhammad’

- um·ban** [umban] *v* jatuh: *jingok adek kau tu gek ~* ‘lihat adik kamu itu, nanti jatuh’;
- di·um·ban·ke** *v* dijatuhkan: *apo nian oi sebab budak tu ~?* ‘apa sebab sesungguhnya orang itu dijatuhkan’;
- ngum·ban·ke** *v* menjatuhkan: *siapo yg ~ gelas di pucuk meja ni?* ‘siapa yg menjatuhkan gelas di atas menja ini?’;
- te·um·ban** *v* terjatuh: *gelas di pucuk meja tu ~ dewek* ‘gelas di atas meja itu terjatuh sendiri’;
- um·bel** [umbel] *n* ingus: *alangke banyak ~ adek* ‘alangkah banyak ingus adik’;
- um·bel·an** *adv* ingusan: *kalu ~ jangan banyak minum es* ‘kalau ingusan jangan banyak minum es’;
- um·but** [umbut] *n* calon daun/batang yg masih di ujung batang: *~ rotan tu kalu la direbus, lemak dijadike lalapan* ‘ujung batang rotan kalau sudah direbus, enak dijadikan lalapan’;
- be·um·but** *v* berumbut; memiliki umbut: *kelapo taneman embik aku nakla ~* ‘kelapa tanaman ibu saya mulai berumbut’;
- di·um·buti** *v* diumbuti; diambil umbutnya: *kalu masi mudo kelapo tu bagusnya jng ~ jk msh muda sebagusnya kelapa jng diumbuti*’;
- um·buti** *v* mengumbuti; mengambil umbut pohon kelapa: *gawe wong itu ~*

- batang kelapo makonyo dak sempat bebua ‘pekerjaan orang itu mengambil umbut pohon kelapa’*
- ume^p** [uməp] *v* mendidih; mengelegak: *kalu banyu tu la ~ angkat bae* ‘kalau air itu sudah mendidih, angkat saja’;
- di·u·mep·ke** *v* dididihkan: *banyu jae itu lagi ~* ‘air jahe itu sedang didihkan’;
- ngu·mep·ke** *v* mendidihkan: *mek lagi ~ banyu untuk muat kopi aba samo nyai* ‘ibu lagi mendidihkan air untuk membuat kopi untuk ayah dan kakek’;
- ngu·mepi** *v* mendidihkan: *lamo jugo ruponyo ~ banyu sepansi ni* ‘ternyata lama juga mendidihkan air sepansi ini’;
- umep·ke** *v* didihkan: *kalu nak masak banyu minum ~ nian* ‘kalau mau masak air minum, diikhkan betul’;
- ume^pi** *v* diikhkan: ~ dukin pindang iwak dipanci tu’didihkan dulu pindang iwak dalam panci itu’
- umo** [umo] *n* huma; sawah; sebidang tanah yang digunakan untuk menanam padi: *~ kamek taun ini bagus nian padinyo* ‘huma/sawah kami tahun ini bagus sekali padinya’;
- be·u·mo** *v* berhuma; bersawah: *kalu dak ~ dak ke pacak nak nguliake anak-anaknyo* ‘jk tdk bersawah tdk akan bs utk menguliahkan anak-anaknya’
- um·pa·mo** [umpamɔ] *adv* umpama;

seandainya: ~ <i>aku jadi awak, dak do aku nak melok pegi</i> ‘seandainya aku jadi kamu, tdk akan aku ikut pergi’;	<i>bos</i> ‘sayang sekali cantik-cantik hanya dijadikan umpan (pengikat) bos-bos’
di·um·pa·mo·ke <i>v</i> diumpamakan: <i>ruma tanggo yang bahagia tu ~ surgo dunio</i> ‘rumah tangga yang bahagia itu diumpamakan surga dunia’;	be·um·pan <i>v</i> berumpan: <i>alangke nemennyo manceng ~ roti tawar</i> ‘alangkah hebatnya, memancing berumpan roti tawar’;
ngum·pa·mo·ke <i>v</i> mengumpamakan: <i>jangan galak ~ kawan dewek dengen binatang</i> ‘jangan suka mengumpamakan kawan sendiri dengan binatang/hewan’;	di·um·pani <i>v</i> diumpani: <i>ikan-ikan di balong wak Bas galak ~ budak-budak dengen pelet</i> ‘ikan-ikan di kolam uwak Bas sk diumpani anak-anak dng pelet’; <i>ki</i>
per·um·pa·mo·an <i>v</i> perumpamaan: ~ <i>budak duo tu cak Romy dengen Juliet</i> ‘perumpamaan mereka berdua itu seperti Romy dan Juliet’	di·um·pan·ke <i>v</i> diumpangkan; dijadikan umpan: <i>alangke sygnyo roti tawar ~ untuk manceng</i> ‘alangkah sayangnya roti tawar dijadikan umpan utk memancing’; <i>ki</i> dijadikan pemikat: <i>dak nyangko aku kalu nak ~ ke bos-bos itu</i> ‘tdk menyangka saya jk akan diumpangkan kpd bos-bos itu’;
um·pa·mo·ke <i>adv</i> umpamakan: ~ <i>jadi wong kayo, aku nak meli kapal terbang</i> ‘umpamakan jadi orang kaya, saya akan membeli pesawat terbang’;	um·pani <i>v</i> umpani: ~ <i>dengan pelet bae ikan-ikan tu</i> ‘umpani dengan pelet sj ikan-ikan itu’;
se·um·pa·mo <i>adv</i> seumpama: ~ <i>nyo dio nolak cinto aku, aku nak munu diri bae</i> ‘seumpamanya dia menolak cintaku, aku akan bunuh diri saja’;	um·pan·ke <i>v</i> umpankan: <i>dak usah dipekerke igo ~ betino cantek, diem la itu</i> ‘tidak usah dipikirkan betul, umpankan saja perempuan cantik, pasti diam’;
um·pan [umpan] <i>n</i> umpan: <i>kalu nak mancing iwak ~nyo cacing</i> ‘kalau mau mancing umpannya cacing’; <i>ki</i> sesuatu (seseorang) yg dipakai untuk memikat; alat untuk memikat: <i>sayang nian cantek-cantek cuman dijadike wong ~ bos</i>	ngum·pani <i>v</i> mengumpani: <i>kiki ~ ikan juaro dengen tempe busuk</i> ‘kiki mengumpani ikan juaro dengan tempe busuk’;
	ngum·pan·ke <i>v</i> mengumpangkan: <i>sengajo nian dio tu ~ anak gadesnyo</i> ‘benar-benar

<p>sengaja dia itu mengumpangkan anak gadisnya’;</p> <p>se.um.pan.an <i>v</i> saling umpan: <i>kami lagi ~ layangan</i> ‘kami lg ~ layangan’;</p> <p>te.um.pan <i>v</i> terumpan: ~ jugo akhirnyo ‘terumpan juga akhirnya’</p> <p>umum [umum] <i>adj</i> umum; mengenai seluruhnya atau semuanya; secara menyeluruh, tidak menyangkut yg khusus (tententu) saja: <i>acara ini terbuka untuk ~</i> ‘acara ini terbuka untuk umum’;</p> <p>umum.nyo <i>adj</i> umumnya; galibnya; kebanyakan: <i>kalu itu tejadi, mako buruklah citra kito wong Sumatera khususnya dan citra Indonesia di mato masyarakat Asean ~</i> ‘kalau itu terjadi, buruklah citra kita orang Sumatera khususnya dan citra Indonesia di mata masyarakat Asean umumnya’;</p> <p>umum.ke <i>v</i> umumkan: ~ <i>dulu dem tu ditempel</i> ‘umumkan dahulu sesudah itu baru ditempel’;</p> <p>di.u.mum.ke <i>v</i> diumumkan: <i>kabar meninggalnyo bini mang Ali ~ ole pengurus mesjid</i> ‘kabar meninggalnya istri mang Ali diumumkan oleh pengurus masjid’;</p> <p>ngu.mum.ke <i>v</i> mengumumkan: <i>yang ~ peraturan lomba itu anak tetango kamek</i> ‘yang mengumumkan peraturan itu anak tetangga kami’;</p>	<p>pe.ngu.mum.an <i>n</i> pengumuman: <i>tekejut nian aku nenger ~ itu</i> ‘sangat terkejut aku mendengar pengumuman itu’;</p> <p>umur [umur] <i>n</i> umur; usia; lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan): <i>berapo ~ aba kau tu?</i> ‘berapa umur ayah kamu itu?’;</p> <p>be.u.mur <i>v</i> berumur; berusia: <i>budak lanang ~ kurang lebih 6 taun yg sudah sekolah SD, kelelep di sungai Kedukan di daerah limo Ulu</i>. ‘anak laki-laki berumur kurang lebih 6 tahun yg sudah sekolah SD tenggelam di sungai Kedukan di daerah 5 Ulu’;</p> <p>se.u.mur <i>a</i> seumur: <i>dio dihukum ~ idup</i> ‘dia dihukum seumur hidup’;</p> <p>se.u.mu.ran <i>adv</i> seumuran; sebaya: <i>anak tetanggo sebelah tu ~ samo aku</i> ‘anak tetangga sebelah itu sebaya dng aku’;</p> <p>u.mur.an <i>n</i> umuran: ~ budak itu memang saro nian nak diomongi ‘umuran anak itu memang susah sekali untuk dinasihati’</p> <p>un.dang [undang] <i>v</i> undang; meminta untuk datang; mempersilahkan untuk hadir: <i>Cuman aku tu ngenjukke pandangan alangke baeknyo kalu ado tamu datang disambut dng baek, telebih lagi tamu itu memang kito ~ atawa konkon dateng.</i> ‘aku cuma</p>
--	--

- memberikan pandangan alangkah baiknya kalau ada tamu disambut dng baik. Terlebih lagi tamu itu memang kita undang atau kita suruh datang’;
- di.un.dang** *v* diundang: “*Jangan, kagek maluan datang dak ~, simbat mang ujuk.*”;
- ngun.dang** *v* mengundang; memanggil supaya datang; mempersilakan hadir (dl rapat, perjamuan, dsb): *itula yg dipegelke rewang tadi, gawi budak itu samo dng ~ balak.* ‘itulah yg tidak disukai teman tadi, kelakuan anak itu sama dng mengundang masalah’
- un.dang.an** *n* undangan; surat untuk mengundang; surat undangan: ~ *nyo cuma ditulis tangan bae* ‘undangannya hanya ditulis tangan’;
- un.dang.ke** *v* undangkan: *tolong ~ keluargo pak Syamsi, ye ‘tolong undangkan keluarga pak Syamsu, ya’;*
- un.dangi** *v* undangi: ~ *galo wong sekampung kalu selamatan ruma gek* ‘undangi semua orang sekampung jika selamatan rumah nanti’
- un.dang.un.dang** *n* undang-undang:
- un.di** [undi] *v* undi: *kito ~ bae mangko adil* ‘kita undi saja biar adil’;
- di.un.di** *v* loterenyo *nak ~ besok* ‘loterinya akan diundi besok’;
- ngun.di** *v* mengundi: *siapo yg nak ~ nyo?* ‘siapa yg akan mengundinya?’;
- un.di.an** *n* undian: *ayuk dapet ~ behadia* ‘kakak mendapat undian berhadiah’;
- pe.ngun.di.an** *v* pengundian; proses mengundi: ~ *hadia BNI disaksike ole wong banyak* ‘pengundian hadiah BNI disaksikan oleh org banyak’;
- te.un.di** *v* terundi: *ai, dak bakalan ~ nomer aku kalu di bawa sekali mak itu ‘ai, tdk akan terundi nomor saya jk letaknya di bawah sekali spt itu’*
- ung.kap** [unjkap] *v* ungkap; membuka:
- di.ung.kap** *v* diungkap: *kasus itu nak ~ juga katonyo* ‘kasus itu mau diungkap juga katanya’;
- di.ung.kap.ke** *v* diungkapkan: ~ *bae apo nian yg terjadi* ‘diungkapkan saja apa yg sebenarnya terjadi’;
- ngung.kap** *v* mengungkap; membuka: *pelisi harus ~ kasus itu* ‘polisi harus mengungkap kasus itu’;
- ngung.kap.ke** *v* mengungkapkan: *dio la ~ perasaannya dengen aku* ‘dia sudah mengungkapkan perasaannya denganku’;
- te.ung.kap** *v* terungkap: *siapo nian otak pelaku pembunuhan Nasrudin, ilang idak ~ ditutupi ole kasus bank century.* ‘siapa otak pelaku pembunuhan Nasrudin hilang tidak terungkap, ditutupi oleh

- kasus bank century’;
- ung·kap·an** *n* ungkapan; apa-apa yg diungkapkan: *kukiro suatu bentuk ~ kejengkelan yg alang kepalang alias jengkel kuadrat*, *uji Wak Dolah*. ‘kukira suatu bentuk ungkapan kejengkelan yg sangat alias jengkel kuadrat, kata Wak Dolah’
- ung·kit** [un̩kit] *v* ungkit (diungkap/dibicarakan kembali): *masala lamo di~nyo lagi* ‘masalah lama diungkitnya lagi’;
- di·ung·kit** *v* diungkit: *dak lemak oi kalu masalah lamo nak ~ lagi* ‘tidak enak jika masalah lama akan diungkit kembali’;
- ngung·kit** *v* mengungkit: *jangan galak ~ cerito lamo* ‘jangan suka mengungkit cerita lama’;
- ngung·kit·ung·kit** *v* mengungkit-ungkit: *kito dak perlu ~ masala itu lagi* ‘kita tidak perlu mengungkit-ungkit masalah itu lagi’
- un·tal** [untal] *v* lempar dr bawah: ~ *pelan-pelan barang tu, gek peco galo* ‘lempar pelan-pelan barang itu, nanti pecah semua’;
- be·un·tal·un·tal·an** *v* berlempar-lemparan: *pedio nian gawe wong duo itu, ~ anduk kotor model mak itu* ‘apa pekerjaan orang dua itu, berlempar-lemparan handuk kotor seperti itu’;
- di·un·tali** *v* dilempari: *wong gilo itu ~ dengen batu ole budak kecik* ‘orang gila itu diuntali dengan batu oleh anak-anak kecil’;
- un·tal·ke** *v* lemparkan: ~ *be bantal tu ke aku* ‘lemparkan saja bantal itu ke aku’;
- ngun·tal** *v* melempar: *ayuk ~ sampa ke tong lewat pager* ‘kakak melempar sampah ke tong lewat pagar’;
- ngun·tal·ke** *v* melemparkan: *siapo yg ~ sampa ni ke dalem ruma?* ‘siapa yg melemparkan sampah ini ke dalam rumah?’;
- ngun·tali** *v* melempari: *siapola yang tiap pagi ~ ruma kamek sarap, ye?* ‘siapakah yang setiap pagi menguntali rumah kami sampah, ya?’;
- se·un·tal·an** *v* seuntalan; saling lempar: *gek, kalu maen bola jangan dak ~ ye* ‘nanti, jk bermain bola jgn tdk seuntalan, ya’
- te·un·tal** *v* terlempar: *maksudku nak nguntal ke depan tp dak taunyo ~ ke belakang* ‘maksud saya mau melempar ke depan, tapi tidak tahunya terlempar ke belakang’
- un·tal·un·tal·an** *v* lempar-lemparan: *dari tadi budak – budak tu ~ dogan* ‘dari tadi anak-anak itu lempar-lemparan dogan’;
- un·tal·an** *v* lemparan: *ruponya ~ Rudi tadi lebi kuat dari ~ Diki* ‘ternyata lemparan Rudi lebih kuat dari pada lemparan Diki’;
- untap** [untap] *n* nafsu; ambisi: *jangan besak ~ !*‘jangan besar nafsu!’

- be·un·tap** *v* bernafsu; berambisi:
ngapo awak tu cak ~ nian nak pegin sano? ‘mengapa kau/anda seperti beruntap sekali mau pergi ke sana?’
- un·to** [untɔ] *n* unta: *waktu naik aji, ibok samo aba begambar dengen ~* ‘waktu naik haji, ibu dan bapak berfoto dng unta’
- un·tuk** [untu?] *adv* untuk: ~ *apo awak datang lagi?* ‘untuk apa kamu datang lagi?’
- un·tung** [untuŋ] *adj* untung: ~ *bae kamu datang* ‘untung saja kamu datang’;
- be·un·tung** *v* beruntung: *alangke ~nyo kau dapet anak cindo nian* ‘alangkah untungnya kam dpt anak yg cantik sekali’;
- di·un·tung·ke** *v* diuntungkan: *wong plembang ~ dengan adonyo ISG* ‘orang Palembang diuntungkan dengan adanya ISG’;
- ngun·tung·ke** *v* menguntungkan: *dak usa ngajak dio tu kerno dak ~ kito* ‘tidak usah mengajak krn tidak menguntungkan kita’;
- ngun·tungi** *v* menguntungi: *nak ~ berapo awak samo aku?* ‘mau menguntungi berapa anda padaku?’;
- unyut** [unjut] *v* tarik pelan-pelan: ~ *dukin tali tu mangko manjang* ‘tarik pelan-pelan dulu tali itu supaya manjang’;
- di·u·nyut** *v* diunyut; ditarik pelan-pelan: *dem ~ ole Ali, tali sepatu aku bagus lagi* ‘sesudah diunyut oleh Ali, tali sepatu saya bagus lagi’;
- ngu·nyut** *v* mengunyut; menarik pelan-pelan: *awak yang ~ aku diem be di sini, ye* ‘anda yang mengunyut aku diem saja di sini, ya’;
- te·u·nyut** *v* terunyut: *karet itu tebel nian laju ~ ole aku* ‘karet itu sangat tebal karenanya tdk terunyut oleh saya’;
- unyut·an** *n* unyutan; hasil mengunyut:
- upa** [upa] *n* upah; imbalan; hadiah: *aku dak galak ngawekenyo kalu dak dienjuk ~* ‘saya tidak mau mengerjakannya kalau tidak diberi upah’;
- be·u·pa** *v* berupah; memiliki upah: ~ *dak ~ masi digaweke tula* ‘berupah tdk berupah masih dikerjakan jg’;
- di·u·pa** *v* diupah: *dio tu bukan ~ tapi ngupa* ‘dia itu bukan diupa tapi mengupa’;
- ngu·pa** *v* mengupah: *lemak aku ~ wong laen be untuk ngawekenyo* ‘enak saya mengupah orang lain saja untuk mengerjakannya’;
- ngu·pa·ke** *v* mengupahkan: *ibok ~ bajunyo ke tukang jaet* ‘ibu mengupahkan bajunya ke tukang jahit’;
- ngu·pai** *v* mengupai; memberi upah; membayari: *kl dak ~ wong lain dak tekuaso aku ngawekenyo* ‘jk tdk memberi upah kpd org lain tdk sanggup aku mengerjakannya’;
- upah·an** *n* upahan; orang yg kerjanya mencari upah: *tiap*

- ari dio ngembek ~ nyuci*
 ‘setiap hari dia mengambil upahan mencuci’;
- upe·ti** [upəti] *n* upeti; uang (emas dsb) yg wajib dibayarkan (dipersembahkan) oleh negara(-negara) kecil kpd raja atau negara yg berkuasa atau yg menaklukkan: *Mako jawabnya dak katik lain kalu jaman Belando dulu merasi rakyat dng ~ yg tinggi alias pajak!* ‘maka jawabnya tidak ada lain kalau jaman Belanda dulu memeras rakyat dng upeti yg tinggi alias pajak’
- urap** [uyap] *n* urap; kelapa parut yg dibumbui untuk campuran sayur mayor: *lemak nian makan make ~* ‘enak sekali makan pakai urap’
- urat** [uyat] *n* urat; bagian dl tubuh yg menyerupai benang atau tali: *Mak ini ari wong banyak la dak katik lagi ~ malu, ~ malunyo la putus.* ‘sekarang ini banyak orang yg tidak punya urat malu, urat malunya sudah putus’;
- be·u·rat** *v* berurat; ada uratnya: *sampe ~ tangan aku ngangkati barang yang berat-berat* ‘sampai berurat tangan aku mengangkati barang yang berat-berat’;
- urat.an** *n* uratan: *~ galo tangan budak kecik itu* ‘uratan semua tangan anak kecil itu’
- urik·an** [uyi'an] *v* berlari-larian; berkejar-kejaran: *waktu masih kecil aku galak main ~* ‘waktu masih kecil saya suka
- main kejar-kejaran’;
- urung** [uyuŋ] *v* urung; batal; tidak jadi: *gara-gara adek nangis ibok ~ pegi* ‘gara-gara adik menangis, ibu tidak jadi pergi’;
- di·u·rung·ke** *v* diurungkan: *acara lamaran cik Soma ~* ‘acara lamaran cik Soma diurungkan’;
- ngu·rung·ke** *v* mengurungkan: membatalkan: *aba ~ niatnya nak pegi ke ruma yaicek* ‘ayah mengurungkan niatnya untuk pergi ke rumah kakak’;
- urus** [uyus] *v* **1** urus: *aku masih ado gawe yg dak jadi idak pagi ni harus aku ~.* ‘aku masih ada pekerjaan yg harus aku urus pagi ini’; **2** rawat: *~ ubakmu yg sakit itu yo* ‘rawat ibumu yg sakit itu ya’;
- be·u·rus·an** *v* berurus: *conto saat nemui wong buat ~, dio gancang betakon apo yg pacak kamek bantu.* ‘misalnya saat menemui orang yg berbuat urusan, dia cepat bertanya apa yg bisa kami bantu’;
- di·u·rus** *v* diurus: *mesjid itu pacak mak itu lenyo ~ ole wong yang bertanggung jawab* ‘masjid itu bisa seperti itu karena diurus oleh orang yang bertanggung jawab’;
- di·u·rus·si** *v* diurusi: *gawe mak itu dak beres kalu dak ~ ole pelisi* ‘masalah seperti itu tidak akan selesai jika tidak diurus oleh polisi’;
- di·u·rus·kan** *v* diuruskan:

- masalah wong duo tadi la ~ ole Pak RT* ‘masalah orang dua tadi sudah dibereskan oleh Pak RT’;
- ngu·rus** *v* mengurus; mengatur menjadi baik; menata; merapikan; mengemas; membenahi; membereskan: *sudah nyapu lantai, dio ~ kamar teduk* ‘sesudah menyapu lantai, dia mengurus kamar tidur’;
- ngu·rusi** *v* mengurusi: *kendaknyo cak itu nian oi. Bebakti ~ yg dibedayoke, terus baktinya telik di lapangan.* ‘maunya spt itu banget oi, berbakti mengurusi yg diberdayakan, terus baktinya terlihat di lapangan’;
- ngu·rus·ke** *v* menguruskan: *aba lagi ~ tana wak Umar yang besengketa* ‘ayah sedang menguruskan tanah uwak Umar yang bersengketa’;
- pe·ngu·rus** *n* pengurus; orang yg mengurus: *belum saatnya dio jadi ~ di jeru partai.* ‘belum saatnya dia jadi pengurus di dalam partai’;
- urus·an** *n* urusan; sesuatu yg diurus: *mak ini Kub, soal perbuatan manusio sewang-sewang itu kelak jadi ~ manusio itu dewek-dewek manakala yg besangkutan meninggal dunio atau diazab Allah semaso idup.* ‘sekarang ini Kub, soal perbuatan, manusia masing-masing itu nanti jadi urusan manusia itu sendiri-sendiri manakala yg bersangkutan meninggal dunia atau diazab Allah semasa hidupnya’;
- te·u·rus** *v* terurus: *setauku lebi dari sepolo ikok transMusi tu cak dak ~ bae padahal masi baru la rusak sano sini* ‘setahu saya lebih dari sepuluh transMusi itu seperti tidak terurus saja padahal masih baru sudah banyak bagian yang ruak’
- ¹urut** [uyut] *v* urut; pijat: *aku mintak ~ dengen bicek* ‘aku minta urut dng bibi’;
- be·u·rut** *v* berurut: *seminggu sekali aku ~ samo tetanggo deket ruma kamek* ‘seminggu sekali aku berurut dengan tetangga dekat rumah kami’;
- di·u·rut** *v* diurut: *lemak nian kalu ~ ole yuk Kar* ‘enak sekali jika diurut oleh yuk Kar’;
- ngu·rut** *v* mengurut: *ibok lagi ~ aba di jeru kamar* ‘ibu sedang mengurut ayah di dalam kamar’;
- ngu·rut·ke** *v* mengurutkan: *aku lagi ~ kakiku dengen lek Pon* ‘saya sedang mengurutkan kakiku dengan lek Pon’;
- ngu·ru·ti** *v* menguruti: *tiap malam dek ~ kaki aku* ‘tiap malam dek Ima menguruti kaki aku’;
- se·u·rut·an** *v* seurutan; saling urut: *gek kito ~ ye, galak dak?* ‘nanti kita seurutan, ya, mau tidak?’;
- te·u·rut** *v* terurut: *nah, maaf nian aku ~ di tibo yg sakit* ‘nah,

- maaf sekali saya terurut di tempat yg sakit'
- ²urut** [uyut] *adj* urut; teratur: *letakke secaro ~ dari A sampe Z* ‘letakkan secara urut dari A sampai dengan Z’;
- be.u.rut** *v* berderet: *kalu nyusun nomer tu usahoke ~* ‘kalau menyusun nomor itu usahakan berderet’;
- be.u.rut.an** *v* beraturan: *kalu masuk kelas tu ~ jangan bederup* ‘jk masuk kelas beraturan jgn beramai-ramai’;
- di.u.rut.ke** *v* diurutkan: *suda ~ baru awak reken sikok-sikok* ‘sesudah diurutkan baru anda hitung satu-satu’;
- ngu.rut.ke** *v* mengurutkan: *mangcek siget ~ nomer untuk ujian besok* ‘paman sibuk mengurutkan nomor untuk ujian besok’;
- urut.an** *n* urutan: *adek duduk di ~ paling depan* ‘adik duduk di urutan paling depan’;
- usa** [usa] *v* perlu: *kau dak ~ susa-susa nak dateng ke ruma aku* ‘tidak usah susah-susah datang ke rumahku’;
- usa.ke** *v* jangankan: *~ dio nak negor, nyingok rai aku be dak galak* ‘jangankan dia mau menegur aku, melihat wajahku saja dia tidak mau’
- usa.ho** [usaho] *n* usaha: *~nyo la banyak tapi belum ado asilnyo* ‘usahaannya sudah banayak tetapi belum ada hasilnya’;
- di.u.sa.ho.ke** *v* diusahakan: *modal untuk mukak toko*
- maenan sedang ~ ole laki bicik Masnah* ‘modal untuk membuka toko mainan sedang diusahakan oleh suami bibi Masnah’;
- be.u.sa.ho** *v* berusaha: *aku la ~ sekuat tenago tapi dak berasil jugo* ‘aku sudah berusaha sekuat tenaga tapi tidak berhasil juga’;
- ngu.sa.ho.ke** *v* mengusahakan: *la paya-paya dio ~ pinjeman, tapi kau cak idak bae* ‘dia sudah payah-payah mengusahakan pinjaman, tapi kamu spt tidak perduli saja’;
- pe.ngu.sa.ho** *n* pengusaha: *budak itu anak ~ kayo* ‘anak itu anak pengusaha kaya’;
- te.u.sa.ho** *v* terusahaan; dpt diusahakan: *dak ke ado dak ~ ole awak percuma bae begawe di kantor gubernur* ‘tdk mungkin tdk terusahaan oleh kamu percuma sj bekerja di kantor gubernur’;
- usa.ho.ke** *v* usahakan: *gek ku ~ cak mano be caronyo mengko berasil* ‘nanti aku usahakan bagaimana pun caranya supaya berhasil’
- usep** [usəp] *v* usap; hapus; seka: *~ dukin keringet di keping kau tu* ‘usap dulu keringat di keping kamu itu’;
- be.ru.sep** *v* berusap: *dak baek kl ~ tengah ari* ‘tdk baik jk berusap pd tengah hari’;
- di.u.sep** *v* diusep: *kepalaku ~ le nyai Desimah* ‘kepalaku diusap oleh nyai Desimah’;
- ngu.sep** *v* mengusap;

- menghapus: *adek ~ keringetnya make sapu tangan* ‘adik mengusap keringatnya pakai sapu tangan’;
- ngu-se-pi** *v* mengusapi: *mek aku tu seneng nian ~ pala adek bangsu* ‘ibu aku itu suka sekali mengusapi kepala adik yang bungsu’;
- ngu-sep-ke** *v* mengusapkan: galak dak awak ~ keringet di kening aku? ‘mau tdk kamu mengusapkan keringat di dahi saya’;
- usep-an** *n* usapan; hasil dr mengusap: *~nyo kuat igo sampe sakit muko aku* ‘usapannya sangat kuat sampai sakit muka saya’
- usik** [ʊsɪk], **ngu-sik** *v* mengusik; mengganggu: *alangke senengnyo ~ budak yg sedang maen* ‘alangkah senangnya mengganggu anak yg sedang main’;
- di-u-sik** *v* diusik: ketenangan rumah tangga kami ~ le kedatangan betino itu ‘ketenangan rumah tangga kami diusik oleh kedatangan wanita itu’;
- ngu-si-ki** *v* mengusik; mengganggu: *gawenyo galak ~ wong bae* ‘kerjanya suka mengganggu orang saja’;
- te-u-sik** *v* terusik; terganggu: *lamo-lamo ati gadis itu ~ jugo ole rayuan bujang itu* ‘lama-lama hati gadis itu terusik juga oleh rayuan bujang itu’
- usir** [ʊsɪy] *v* usir: ~ *kucing tu, jangan sampe mising di depan pintu* ‘usir kucing itu jangan sampai berak di depan pintu’;
- di-u-sir** *v* diusir: *dio tu ~ ole mertuonyo, tapi cak mak idak bae* ‘dia itu diusir oleh mertuanya tapi tetap santai saja’;
- ngu-sir** *v* mengusir: *kejem nian wong itu, ~ anak kandungnya dewek* ‘kejam sekali orang itu, mengusir anak kandungnya sendiri’;
- ngu-siri** *v* mengusiri; mengusir secara berulang-ulang: *abis ari aku ni ole ~ burung-burung yg makani padi* ‘habis waktu saya ini mengusiri burung-burung yg memakan padi’;
- te-u-sir** *v* terusir: *akhirnyo ~ jugo betino nakal tu dari kampung kamek* ‘akhirnya terusir juga perempuan nakal itu dari kampung kami’;
- usir-ke** *v* usirkan: *tolong ~ dukin anjing ni!* ‘tolong usirkan dulu anjing ini!';
- us-taz** [ustas] *n* 1 ustaz; guru agama atau guru besar (laki-laki); 2 tuan (sebutan atau sapaan): *mak itu jugo dr kecik sampe ke mak ini ari kito selalu dinjuk ceramah, dan hotbah oleh para ulama dan ~, tujuannya apo, supayo idup ini ado tuntunan.* ‘seperti itu juga dr kecil sampai sekarang kita selalu diberi ceramah, dan khotbah oleh para ulama dan ustaz,

tujuannya supaya hidup ini ada tuntunan’;

1usul [usul] *n* usul; anjuran (pendapat dsb) yg dikemukakan untuk dipertimbangkan atau untuk diterima: *seorang peserta ngajuke ~ sidang diskors sepuluh menit* ‘seorang peserta mengajukan usul agar sidang diskors sepuluh menit’;

di·u·sul·ke *v* diusulkan: *lum abis kasus video porno, la dilantakke oleh duit aspirasi oleh DPR RI yg ~ oleh partai Golkar* ‘belum habis kasus video porno, sudah dihabiskan oleh uang aspirasi oleh DPR RI yg diusulkan oleh Partai Golkar’;

ngu·sul *v* mengusul; mengajukan usul: *dio ~ bayarnyo seratus ribu bae* ‘dia mengusul membayarnya seratus ribu saja’;

ngu·sul·ke *v* mengusulkan; mengajukan usul; mengemukakan (mengajukan dsb) sesuatu (pendapat, saran, dsb) supaya dipertimbangkan (disetujui dsb): *aku ~ dio jadi ketuo kelas* ‘aku mengusulkan dia menjadi ketua kelas’;

usul·an *n* usulan: *~nyo ditolak jakso menta-menta* ‘usulannya ditolak jaksa mentah-mentah’;

usul·ke *v* usulkan: *la ku ~ samo bos, jadi kito tinggal nunggu bae* ‘sudah kuuselke samo bos, jadi kita tinggal

menunggu saja’;

pe·ngu·sul *n* pengusul (orang yang memberi usul): *diola ~ laju jadi acara itu tu, bukan kau* ‘dialah pengusul makanya acara itu jadi dilaksanakan bukan Anda’

2usul [usul] *n* asal; asal mula: *dr mano asal ~ cerito itu?* ‘dari mana asal usul cerita itu?’

usus [usus] *n* usus: *jangan galak makan biji cambe gek ~ buntu* ‘jangan suka makan jambu biji, nanti usus buntu’;

usut [usot], **ngu·sut** *v* mengusut; memeriksa (menyelidiki) perkara (hal dsb) yg belum terang; mencari (meminta) keterangan tt suatu perkara (hal dsb): *pelisi sedeng ~ kasus pembunuhan itu* ‘polisi sedang mengusut kasus pembunuhan itu’;

di·u·sut *v* diusut, diperiksa: *ngapo lum dilantik padahal banyak kasus-kasus korupsi yg harus secepatnya ~ dan dituntaske.* ‘mengapa belum dilantik padahal banyak kasus korupsi yg harus secepatnya diusut dan dituntaskan’;

te·u·sut *v* terusut; tdk sengaja terperiksa: *gara-gara diusut terus laju ~ gawe lamo* ‘garagara diusut terus lalu terusut kasus yg lama’

utak·a·tik [utak-atik] *v* melakukan pekerjaan perbaikan dng mencoba-coba: *~ komputer tula gawe dio pagi nggut sore* ‘otak-atik komputer itu saja yg dia lakukan dr pagi hingga

sore’;

di·u·tak·a·tik *v* diutak-atik: *kipas angin kamek dak pacak beputer suda ~ ole cek Milan* ‘kipas angin kami tdk bs berputar setelah diutak-atik kak Milan’;

ngu·tak·nga·tik *v* mengutak-ngatik: *gawe awak ni ~ tipi bukannya bener mala tamba rusak* ‘kerja kamu ini mengutak-atik televisi bknnya menjadi betul tp tambah rusak’

uta·mo [utamɔ] *adj* utama; penting; pokok: *tapi memang peran wong tuo yg paling ~.* ‘tetapi memang peran warga tua yg paling utama’;

di·u·ta·mo·ke *v* diutamakan: *pendidikan budak tu harus lebi ~* ‘pendidikan anak itu harus lebih diutamakan’;

ngu·ta·mo·ke *v* mengutamakan; menjadikan (memandang dsb) utama; menganggap lebih penting (perlu); mementingkan; mendahulukan; menitikberatkan: *kamek lebi ~ kesehatan daripado harto* ‘kami lebih mengutamakan kesehatan drpd harta’;

te·ru·ta·mo *adj* terutama: *dr simpang empat Jakabaring sampe ke bundaran banyu mancur, ~ jalan nak turun jeramba proyek lubang galo.* ‘dari simpang empat Jakabaring sampai ke bundaran air mancur, terutama jalan mau turun

jembanan proyek berlubang semua’

utan [utan] *n* hutan: *di Sumatera Selatan ni masih banyak ~nyo* ‘di Sumatera Selatan ini masih banyak hutannya’;

be·u·tan *v* berhutan: *pulau Kalimantan ~ lebat* ‘hutan kalimantan berhutan lebat’;

di·u·tani *v* dihutani; dibuat menjadi hutan kembali: *utan yg gersang itu nak ~ lagi* ‘hutan yg gersang itu akan dihutani lagi’

utang [utan] *n* hutang: *kalau punyo duet tu jangan lupo bayar ~* ‘kalau punya uang itu jangan lupa bayar pajak’;

be·u·tang *v* berhutang: *jangan nemen igo ~ gek dak pacak mayarnyo* ‘jangan terlalu sering berhutang nanti tidak bisa membayarnya’;

di·u·tangi *v* mek ~ *bibik limo ratus ribu* ‘ibu dihutangi bibi lima ratus ribu’;

ngu·tangi *v* menghutangi: *aku ~ dio duet seribu* ‘aku menghutangi dia uang seribu’

pe·ngu·tang *n* pengutang (orang yang suka mengutang): *jangan nian bekawan dengan dio lenyo dio tu ~* ‘jangan sampai berteman dengan orang itu karena dia pengutang berat’;

se·u·tang·an *v* seutangan; saling mengutangi: *la biaso kamek ~* ‘sdh biasa kami seutangan’;

te·u·tang *v* terutang: *~ juga laju samo rentenir itu* ‘terutang juga akhirnya pada rentenis

- itu’;
- utang·an** *v* utangan: *nak nyari ~ dukin* ‘mau mencari utangan dulu’
- uta·ra** [utaya] *n* utara; mata angin yg arahnya berlawanan dng selatan; mata angin yg arahnya sebelah kiri jika kita menghadap ke timur (matahari terbit): *di Cino macem-macem gaya dan aliran bela diri dikembangke; aliran ~ dan aliran selatan.* ‘di Cina berbagai macam gaya dan aliran bela diri dikembangkan aliran utara dan aliran selatan’
- utu** [vtu] *adj* utuh: *makanan di pucuk masi ~ galo* ‘makanan di atas meja masih utuh semua’
- utus** [vtus] *v* utus: *~la wong kebanggaan awak tu* ‘utuslah orang kebanggaanmu itu’;
- di·u·tus** *v* diutus: *aku ~ aba untuk nyelesaike urusan dengen cek Eka secara baek-baek* ‘saya diutus ayah untuk menyelesaikan masalah dengan cek Eka secara baik-baik’;
- ngu·tus** *v* mengutus: *aba ~ mangcek untuk pegi ke rumah calon besannya* ‘ayah mengutus paman untuk pergi ke rumah calon besannya’;
- utus·an** *n* utusan: *siapo ~ dr sebelah calon penganten betino?* ‘siapa utusan dari sebelah calon pengantin perempuan?’;
- uwak** [uwa?] *n* saudara tua dr orang tua: *di samping ruma ~ ado pohon jambu* ‘di samping rumah uwak ada pohon jambu’
- uwong** [uwɔŋ] *n* orang; manusia: *Makonyo mang, gaul dikit jadi ~.* ‘makanya Mang, bergaullah sedikit dengan orang’; *kito melok asmara subuh kando, kato ~ di BKB banyak betinonyo.* ‘kita ikut asmara subuh kak, kata orang di BKB banyak wanitanya’;
- ~ **du·sun** **1** orang dari desa: *maklumi be diokan ~* ‘maklumi saja dia kan orang dusun’; **2 ki** sebutan terhadap orang yg tingkah laku atau cara hidupnya spt tdk beretiket: *dasar ~ nyingok betino cantek dikit tejelet la itu* ‘dasar orang dusun, melihat wanita cantik dikit saja langsung melotot’;
- ~ **ru·ma** suami/istri: *mati aku, lokak ngamuk ~. balek dulu kakak dek, besok ke sini lagi.* ‘mati aku, bisa kena marah istri, kakak balik dulu dik ya, besok ke sini lagi’;
- ~ **tu·o** orang tua: *kau jangan nasehati ~ dindo, kalu nak ceramah di masjid bae.* ‘kamu jangan menasihati orang tua dik, kalau mau ceramah di masjid saja’;
- ~ **se·kam·pung** tetangga sekitar rumah atau lingkungan tempat tinggal kita (orang banyak): *maafke nian dek, kakak melok ~ banguni sahur* ‘maafkan dik, kakak ikut orang

- kampung membangunkan orang untuk sahur'; ~ *genyek galo nyingok tingkah laku betino itu* 'orang sekampung (se-RT atau se-RW) benci semua melihat tingkah laku wanita itu';
- ~ **utan** 1 orang utan; beruk: *deket Bukit Siguntang tu banyak* ~ 'di dekat Bukit Siguntang itu banyak orang utan'; 2 umpatan terhadap orang yang tidak punya tata krama di tempat umum: *dasar ~ pecak punyo neneknyo be jalan ini* 'dasar orang hutan seperti punya neneknya saja jalan ini'
- uya** [uya] *n* garam: *kalu masak jangan lupo ngenjuk ~nyo* 'kalau masak jangan lupa member garamnya';
- ~ **sa·hang** uang jasa;
- ~ **sa·ngu** semelingkung;
- be·uya** *v* bergaram: *kalu dak ~ sambil cengek ni, mangkonyo kurang sedep* 'mungkin tidak bergaram sambal cengek ini jadinya krg enak';
- di·uyai** *v* digarami; diberi garam: ~ *yg cukup, biar pacak lemak rasonyo* 'digarami yg cukup biar enak rasanya';
- u·yai** *v* garami: *sebelum digoreng ~ dukin iwak tu!* 'sebelum digoreng garami dulu ikan itu!';
- ngu·yai** *v* menggarami: *ibok lagi*
- ~ *iwak di dapur* 'ibu sedang menggarami ikan di dapur';
- uyok** [ujɔ?] *v* ejek: *adek nangis abis keno ~ kawannya* 'adik menangis habis kena ejek temannya';
- be·u·yok·an** *v* berejekan; saling ejek: *mangkonyo jangan nemen igo ~ laju belago* 'makanya jangan terlalu sering saling ejek, akibatnya berkelahi';
- di·u·yok** *v* diejek: *jangan nangis kalu ~ wong, tawoke bae* 'jangan nangis jika diuyok orang, tertawakan saja';
- ngu·yok** *v* mengejek: *jangan galak ~ wong cacat* 'jangan suka mengejek orang cacat';
- ngu·yoki** *v* mengejeki: *tiap ari budak duo tu ~ Ali* 'tiap hari dua anak itu mengejeki Ali';
- se·u·yok·an** *v* saling ejek: *gawe budak-budak tu mmg ~ tula* 'pekerjaan anak-anak itu mmg saling ejek terus'
- ¹**uzur** [uzuŋ] *n* uzur; halangan: *kalu dak katik ~ gek aku dateng ke ruma kau* 'kalau tidak ada halangan, nanti saya datang ke rumahmu'
- ²**uzur** [uzuŋ] *adj* uzur; lemah; tua: *karno yaicek la ~, ngomong be la saro nian* 'karena kakak sudah uzur, berbicara saja sudah susah sekali'

V

va·ni·li [vanili] → **panili**

vi·rus [virus] → **pirus**

vi·ta·min [vitamin] → **pitamin**

W

- wa·da** [wada] *n* wadah; tempat untuk menaruh, menyimpan sesuatu: *embekke ~ nasi itu* ‘ambilkan wadah nasi itu’; *yola nian, madaki nandak nudukke masala pado ~ nyo.* ‘benerlah, masak tidak mau mendudukkan masalah pd tempatnya’;
- be·wa·da** *v* berwadah: *mengko bagus ~ baki puti be* ‘supaya bagus berwada baki putih saja’;
- di·wa·da·ke** *v* diwadakan: *nak ~ dak gulai awak ni?* ‘mau diwadakan tidak gulai anda ini?’;
- di·wa·dai** *v* diwadai: *ikan panggang itu ~ pi ri ng bujur* ‘ikan panggang itu diwadai piring bujur’;
- nge·wa·da·ke** *v* mewadahkan: *aku lagi ~ sop ayam ke dalam mangkok untuk mek* ‘saya sedang mewadahkan sop ayam ke dalam mangkuk untuk ibu’;
- nge·wa·dai** *v* mewadahi: *alangke lamonyo ~ sop tu* ‘alangkah lamanya mewadahi sop itu’;
- se·wa·da** *v* sewadah; satu wadah: *sambil mangga tu jadike ~ be kan cuman dikit* ‘sambal mangga itu jadikan sewadah

- saja’;
- te·wa·da** *v* terwada: *jadilah suda ~ saro men nak dimetuke lagi* ‘jadilah sudah terwada susahjika akan dikeluarkan lagi’;
- wa·dai** *v* mewadahi; tempatkan; masukkan: *selanjutnya kito tunu atau kito ~ karung dan kito gawak ke tempat sampah yg sudah disiapke oleh pemerentah.* ‘selanjutnya kita bakar atau kita masukkan karung dan kita bawa ke tempat sampah yg sudah disediakan oleh pemerintah’;
- wa·da·ke** *v* wadahkan: *tolong ~ dukin untuk aba* ‘tolong wadahkan dulu untuk ayah’
- wa·duk** [wadu?] *n* perut: *jangan besakke ~ bae* ‘jangan besarkan perut saja’????
- wa·ham** [waham] *adj* sangsi; prasangka: *aku ~ dengen apo yg kau ceritoke ini* ‘saya sangsi dng apa yg kamu ceritakan itu’
- wa·hon** [wahon] *n* rangkaian kereta api: *gerpong sepur barang itu biasonyo banyak ~* ‘kereta api barang biasanya banyak wahon’
- wa·jar** [wajay] *adj* 1 wajar; biasa sebagaimana adanya tanpa

tambahan apa pun: *tari Tanggai harus dibalekke ke proporsi yg ~ ‘tari Tanggai hrs dikembalikan ke ; ;* 2 menurut keadaan yg ada; sebagaimana mestinya: *dak ~ wong paya begawe masih nak dirutuki pulo* ‘tdk wajar org sdh lelah bekerja masih sj gerutui’

di-wa-jar-ke v diwajarkan; dianggap wajar: *kalu nak ~ , yo wajar* ‘jk akan dianggap wajar, ya wajar’;

ke-wa-jar-an n kewajaran: *inila sala sikok yg perlu dicermati, dilurui, dipasati pake kaco mato kepatutan dan ~.* ‘inilah salah satu yg perlu dicermati, diketahui, dilihat dng kaca mata kepatutan dan kewajaran’;

se-wa-jar-an adj sewajarnya: *dak usa belebihan igo begawe ni, ~ bae* ‘tdk usah terlalu berlebihan jk bekerja, sewajarnya sj’

wa-jib [wajib] adj 1 wajib; harus; tidak boleh tidak dilaksanakan: *kato-kato mengemban amanah tu jangan dianggap sepele dan cuma ucapan tapi harus dijadike tugas ~ yg harus dipertanggung jawabke dunio dan akhirat.* ‘kata-kata mengemban amanah itu jangan dianggap sepele dan cuma ucapan, tetapi harus dijadikan tugas wajib yg dipertanggungjawabkan dunia dan akhirat’; 2 fardu: *solat ~ lima kali dl sehari semalem* ‘solat wajib lima kali dalam

sehari semalam’; *nguburke mayit tu ~ kifayah*, kato guru ngaji aku ‘ menguburkan mayat itu fardu kifayah, kata guru mengaji saya’;

be-wa-jib v berwajib: *bandet yang malengi toko wak cik aku la ditangkep pihak ~* ‘bandit (penjahat) yang mencuri di toko wak cik saya sudah ditangkep pihak bewajib’;

di-wa-jib-ke v diwajibkan: *tiap anak mek aku ~ pacak maco Quran* ‘setiap anak ibu saya diwajibkan bisa membaca Quran’;

ke-wa-jib-an n kewajiban: *kukiro itu sudah ~ pemerentah untuk ngenukke pelayanan terbaek samo rakyat.* ‘aku kira itu sudah kewajiban pemerintah untuk memberikan pelayanan terbaik kepada rakyat’;

nge-wa-jib-ke v mewajibkan: *aba ~ anak lanangyo begawe dulu baru bole beruma tanggo* ‘ayah mewajibkan anak laki-lakinya bekerja dahulu baru berumah tangga’;

wa-jik [wajik?] n makanan dr ketan dicampur gula dan kelapa: *kalu ari rayo embik muat ~* ‘kalau hari raya ibu membuat wajik’; *~ anter-anteran lamaran bicik aku kemaren gemuk manis, singgonyo lemak nian*’ wajik antar-antaran lamaran bibi/tante saya kemarin gemukmanis, sungguh enak sekali’;

be-wa-jik v berwajik; ada wajik:

- bukan cuma dodol tapi ~ juga
'bkn hanya dodol tetapi ada
wajik jg';
- di-wa-jik-ke** *v* dijadikan wajik:
*beras ketan ini lemak nian
kalu* ~ 'beras ketan ini enak
sekali jk dijadikan wajik'
- wa-jo** [waʃɔ] *n* waja; baja: *lading
itu tebuat dr* ~ 'pisau itu
terbuat dr baja'
- wak** [wa?] *n* wak (panggilan untuk
kakak dr ayah atau ibu):
*seminggu sekali nyaiaku
nginep di ruma* ~ Ilyas
'seminggu sekali, nenek aku
nginap di rumah wak Ilyas';
- **cak** *n* panggilan untuk *wak*
(laki-laki maupun perempuan)
yg paling tua: *ngapola ~ tu
nak bebin lagi, ye?* 'mengapa
wak cak itu mau menikah
lagi, ya?';
 - **cek** *n* panggilan untuk *wak*
(laki-laki maupun perempuan)
yg dpt digunakan untuk
hubungan kekeluargaan atau
tidak memiliki hubungan
keluarga: *aku paling seneng
makan pempek buatan ~ di
simpang tigo tu* 'saya paling
suka makan pempek buatan
wak cek yang di simpang tigo
itu';
 - **cik** *n* panggilan untuk *wak*
(laki-laki maupun perempuan)
yg merupakan kakak dr
ayah atau ibu yg lebih kecil: ~
baru be balek dari jawo 'wak
cik baru saja pulang dari
Jawa'
 - **ma-mak** *n* panggilan untuk
para tetua di keluarga besar
- **sak** *n* panggilan untuk *wak*
(laki-laki maupun perempuan)
yg merupakan kakak dr
ayah atau ibu yg paling tua:
*kamek takut galo samo ~
lenyo dio tu pendiem nian*
'kami takut semua pada wak
sak karena dia itu pendiam
sekali';
 - **u-ju** *n* panggilan untuk *wak*
(baik laki-laki maupun
perempuan) yg bungsu: ~
*kamek tu cantek molek
makonyo banyak lanang yang
galak samo dio waktu mudo
dulu, itu kato mek aku* 'wak
uju kami itu cantik molek
makanya banyak laki-laki
yang mau sama dia ketika
muda dulu, itu kata ibu saya';
 - **nga** *n* panggilan untuk *wak*
(laki-laki maupun perempuan)
yg merupakan kakak dr
ayah atau ibu yg berada di
nomor urut tengah: *dari kecik
aku melok ~* 'sejak kecil aku
ikut (diasuh) wak nga';
 - **ning** *n* panggilan untuk *wak*
(laki-laki maupun perempuan)
yg digunakan untuk
membedakan *wak-wak* yg lain
krn jumlah *wak* yg cukup
banyak: ~ *duo laki bini tu
baek nian samo segalo wong*
'wak ning suami istri itu baik
sekali kepada semua orang'
- wa-kap** [wakap] *n* 1 wakaf: tanah
negara yg tidak dpt
diserahkan kpd siapa pun dan
digunakan untuk tujuan amal;
2 benda bergerak atau tidak
bergerak yg disediakan untuk

kepentingan umum (Islam) sbg pemberian yg ikhlas: *tana ~ ini digunoke tuk mangun mesjit* ‘tanah wakaf ini digunakan untuk membangun masjid’; **3** hadiah atau pemberian yg bersifat suci;

be·wa·kap *v* berwakaf; memberikan wakaf: *aba la beniat nak ~ ke panti asuhan* ‘ayah sdh berniat akan berwakaf ke panti asuhan’;

di·wa·kap·ke *v* diwakafkan: *la setaun rumah besak tu ~ untuk nyadi rumah tafhiz Quran* ‘sudah setahun rumah besar itu diwakapkan untuk menjadi rumah bagi penghafal Quran’;

nge·wa·kap·ke *v* mewakafkan: *alhamdulillah, laju nian cak Danal ~ tanah dekat mesjid tu* ‘alhamdulillah, benar-benar jadi kak Danal mewakapkan tanah dekat masjid itu’;

wa·kap·ke *v* wakafkan: *~ be tanah deket mesjid tu mengko pahalo aba samo mek ngaler terus* ‘wakapkan saja tanah dekat masjid itu supaya pala ayah dan ibu mengalir terus’;

wa·kil [wakil] *n* wakil: *kakak betindak sbg ~ aba dl siding itu* ‘kakak bertindak sbg wakil ayah dalam sidang itu’

be·wa·kil *v* berwakil: *pacak dak ye kalu ~ be samo wong tuwo kawan anaku?* ‘bisa tidak ya, jika berwakil pada orang tua kawan anak saya?’;

di·wa·ki·li *v* diwakili: *lenyo mek dak pacak datang laju ~ le*

bicek aku ‘karena ibu tidak bisa datang maka diwakili oleh bicek aku’;

di·wa·kil·ke *v* diwakilkan: *segalo urusan la ~ samo ustads Amar* ‘semua urusan sudah diwakilkan kepada ustads Amar’;

nge·wa·ki·li *v* mewakili: *aba aku tadi ~ tuan ruma ngenjuk kato sambutan* ‘ayah saya tadi mewakili tuan rumah memberikan kata sambutan’;

nge·wa·kil·ke *v* mewakilkan: *aba aku ~ hak walinya samo yai Bek* ‘ayah saya mewakilkan hak walinya kepada kakek Bek’;

wa·ki·li *v* wakili: *tolong ~ dukin yo* ‘tolong wakili dulu ya’;

wa·kil·ke *v* wakilkan: *sudah ku ~ samo mang cik aku* ‘sudah kuwakilkan pada paman bungsu saya’;

te·wa·ki·li *v* terwakili: *caknyo, aku dak usa ngomong lagi kerno la ~ ole omongan pak Ali* ‘sepertinya, saya tidak usah berkata lagi karena sudah terwakili oleh perkataan pak Ali’;

per·wa·kil·an *v* perwakilan: *~ dari Turki belagak galo mano tinggi-tinggi nian badannya* ‘perwakilan dari Turki tampan semua dan tinggi-tinggi semua tubuhnya’

wak·tu [waktu] *n* **1** waktu; lamanya (saat yg tertentu): *gawean tu pacak dak dikelarke dalem ~ limo ari?* ‘pekerjaan itu bisa tidak diselesaikan dalam

waktu lima hari?'; **2** *p* ketika: ~ *aku masih kecil dulu, aku ni galak mancing iwak di sungi* ‘ketika aku masih kecil dulu, aku suka memancing ikan di sungai’

wa.lau [walaw] *p* **1** dan jika: ~ *harus nembus ujan, aku pasti dateng* ‘dan jika harus menmebus hujan, aku pasti datang’; **2** kendati; meski: ~ *ujan dio tetep ke rumah pacarnyo* ‘meski hujan, dia tetap ke rumah pacarnya’;

wa.lau.pun *p* walaupun: *yo...aku tahu cek, tapi yg disesalke ngapo pacak tejadi salah sikok mereka tu mati, ~ lakinyo salah kalo harus dibunuh cak itu oleh bini, masih beduso tulah.* ‘iya...aku tahu bik, tapi yg disesalkan mengapa bisa terjadi salah satu dr mereka meninggal, meskipun suaminya salah kalau harus dibunuh spt itu oleh istrinya, masih berdosalah dia’

wal.hal [walhal] *p* padahal: *dio pecaknya berani nian ~ takut setenga mati tadi tu* ‘dia pura-pura berani sekali padahal takut setengah mati tadi itu’

wal.ha.sil [walhasil] *p* pd akhirnya: *ecak-ecak aku mbujuknyo ~ budak itu dak galak mara* ‘aku pura-pura membujuknya, pd akhirnya anak itu tidak marah’

wa.li [wali] *n* **1** wali (yang mempunyai pertalian darah dengan ayah sehingga berhak

menikahkan): *siapo ~ cik Nyayu waktu kawen kagek?* ‘siapa wali cik Nyayu ketika menikah nanti?’; **2** alat peraut bambu: *awak make ~ bae, mangko rautannya bagus* ‘kamu pakai alat peraut bambu saja, supaya rautannya bagus’; **3** guru yang bertanggung jawab terhadap satu kelas mulai tahun ajaran baru sampai dengan kenaikan kelas: *nak ngenjuk apo awak kalu naik taun ini samo ~ kelas kito?* ‘mau memberi apa engkau kalu naik kelas kepada wali kelas kita’

be.wa.li *v* berwali; memiliki wali: *waktu dio kawen ~ dengen hakim karno abanyo tek lagi, dulur lanang jg katik dio tu* ‘ktk dia menikah berwali dng hakim krn ayahnya tdk ada lg, saudara laki-laki jg tidak ada’;

di.wa.li.ke *v* diwalikan oleh: *hak utk ngawenke cik Dian, ~ aba samo mang cek Agam bukan wali hakim* ‘hak utk menikahkan tante Dian, diwalikan kepada paman Agam’;

nge.wa.li.ke *v* mewalikan; menjadikan wali: *dio ~ dewek wkt ngawenke anaknyo* ‘dia sendiri yg menjadi wali ktk menikahkan anaknya’

wan.ci [wanci] *n* ciri: *apo ~ nyo barang yg awak ilangke kemaren?* apa cirinya barang yg kamu hilangkan kemarin?;

- be.wan.ci** *v* berciri; memiliki ciri: *koceng kamek ~ belang tigo* ‘kucing kami berciri belang tiga’
- wan.ti.wan.ti** [wanti wanti] *adj* ingat baik-baik: *kau la ku ~ jangan galak metu dalu ari gek ado balak* ‘kamu sudah saya wanti-wanti jangan suka keluar tengah malam ari, nanti ada bahaya’;
- di.wan.ti.wan.ti** *v* diingatkan: *tiap nak sekolah, kami ~ ole mek agar jangan bebala di sekolah* ‘setiap akan ke sekolah, kami diwanti-wanti oleh ibu supaya jangan berkelahi di sekolah’; *enggulah ~ masih be budak-budak tu galak lali* ‘walaupun sudah diwanti-wanti masih saja anak-anak itu suka lupa’
- wa.ras** [wayas] *adj* waras; sehat: *alhamdulillah, yai cak ~ terus ngut mak ini ari* ‘alhamdulillah, kakek sehat terus sampai sekarang ini’
- wa.ra.wi.ri** [waya?wi?] *n* warawiri; mondar-mandir; ke sana ke mari: *tongkang yg ~ liwat bawa jeramba Ampira, muat sungi Musi jadi rami* ‘tongkang yg wara-wiri lewat di bawah jembatan Ampira, membuat sungai Musi menjadi ramai’
- war.go** [waygo] *n* warga; anggota (keluarga, perkumpulan, dsb): *sebab galonyo saling tekaet, istimewa soal penerangan kegiatan pucuk dng ~ masyarakat.* ‘sebab semuanya saling terkait, istimewanya soal penerangan kegiatan di atas dng warga masyarakat’
- wa.ris** [wayis] *n* waris: *ahli ~ keluargo itu la dak katik galo* ‘ahli waris keluarga itu sudah tidak ada lagi’;
- be.wa.ris** *v* berwaris; memberikan warisan: *aba suda ~ samo kami galo-galo* ‘ayah sdh memberikan warisan kpd kami semua’;
- di.wa.risi** *v* diwarisi: *dua beradek itu ~ harto sehargo ratusan juta ole wong tuonyo* ‘bea bersaudara itu diwarisi harta bernilai ratusan juta oleh org tuanya’;
- di.wa.ris.ke** *v* diwariskan: *harto yg ditinggalke dak pacak kalu nak ~ samo anak angkat karno yg berhak itu anak kandung* ‘harta yg ditinggalkan tdk bisa jk mau diwariskan kpd anak angkat, yg berhat adalah anak kandung’;
- nge.wa.ris.ke** *v* mewariskan: *mang cik aku, ~ rumah tigo ikok samo bedeng enim pintu untuk anak tunggalnya* ‘paman aku yang bungsu mewariskan tiga buah rumah dan enam pintu bedeng untuk anak tunggalnya’;
- nge.wa.ris.si** *v* mewarisi: *cuma dio sikok-sikoknya yang ~ reto sebanyak itu* ‘hanya dia satu-satunya yg mewarisi harta sebanyak itu’;
- pe.wa.ris** *n* pewaris; orang yg mewariskan: *pihak ahli waris*

mesti nuruti apo bae yg diwasiatke ole ~ ‘pihak ahli waris harus menuruti apa yg diwasiatkan oleh pewaris’

wa·ris.an *n* warisan: ~ *wong tuwo ipe kami banak nian* ‘warisan orang tua saudara ipar kami banyak sekali’; sat-satunya yang mewarisi harta sebanyak itu’

war·no [waynɔ] *n* warna; kesan yg diperoleh mata dr cahaya yg dipantulkan oleh benda-benda yg dikenainya; corak rupa, spt biru dan hijau: *dongeng yg kerep dikesake buyut di garang, yakni masala biji labu ~ kekuningan mirip emas.* ‘dongeng yg sering diceritakan nenek di kamar tidur, yaitu masalah biji labu warna kekuningan mirip emas’;

be-war·no *v* berwarna: *baju cewek cak Ali ~ ijo daun* ‘baju pacar kak Ali berwarna hijau daun’;

di-war·noi *v* diwarnai: *men uji aku, pager itu harus ~ abang, biar bagus* ‘kalau menurut saya, pagar itu harus diwarnai merah, supaya bagus’;

war·noi *v* mewarnai: *ngapo awak ~ rambut budak itu?* ‘mengapa anda mewarnai rambut anak itu?’;

nge-war·noi *v* mewarnai: *la lamo nian, aku dak ~ rambut aku ni* ‘sudah lama sekali, saya tidak mewarnai rambut’;

pe-war·no *n* pewarna; bahan untuk memberi warna; *di*

warung-warung banyak makanan yg make ~ sewet ‘di warung-warung banyak makanan yg menggunakan pewarna kain’;

se·war·no *n* sewarna: *cet rumanyo ~ dengen cet ruma sekola aku* ‘cat rumahnya sewarna dengan cat sekolahku’

war·ta·wan [waytawan] *n* wartawan; orang yg pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat dl surat kabar, majalah, radio, dan televisi; juru warta; jurnalis: *oknum ~ salah satu media yg terbit di Kota Palembang* ditemuke meninggal dunio di rumahnya dng kondisi yg mengenaskan. ‘oknum wartawan salah satu media yg terbit di Kota Palembang ditemukan meninggal dunia di rumahnya dng kondisi mengenaskan’

¹**war·tel** *n* wortel: *sayur ~ banyak pitaminnya* ‘sayur wortel banyak vitaminya’

²**war·tel** *n* akronim dr warung telekomunikasi, penjual jasa telekomunikasi yg pernah marak di Indonesia.

wa·rung [wayuŋ] *n* warung (tempat berjual makanan, minuman, dsb): *tolong belike minyak di ~ ‘tolong belikan minyak di warung’;*

be·wa·rung [bəwayuŋ] *v* berwarung; memiliki warung: *baru be kak cak kawan aku ~ deket mesjid Agung* ‘baru saja

kakak tertua kawan saya berwarung dekat masjid Agung’

wa·si·at [wasiyat] *n* wasiat; pesan terakhir yg disampaikan oleh orang yg akan meninggal: *sebelum ninggal yai ngenjuk ~ samo anak-anaknya* ‘sebelum meninggal kakek memberi pesan kpd anak-anaknya’;

be·wa·si·at *v* membuat wasiat; berpesan: *aku yakin puyang kito la ~ ngenoi tanah wakaf ini* ‘aku yakin bahwa nenek moyang kita sdh berwasiat perihal tanah wakaf ini’

was·pa·da [waspada] *adj* waspada; berhati-hati dan berjaga-jaga; bersiap siaga: *kito ni harus ~ tiap waktu supayo selamat* ‘kita harus waspada setiap waktu supayo selamat’;

ke·was·pa·da·an *n*
kewaspadaan; keadaan (hal) waspada; kesiapsiagaan: *makin betamba fungsi dermaga dng kesigean sari-sari, makin ningkat ~ liwat bawa jeramba Ampira.* ‘makin bertambah fungsi dermaga dng kesibukan sehari-hari, makin meningkat kewaspadaan lewat bawah jembatan Ampira’

was·was [waswas] *adj* was-was; ragu-ragu; khawatir: *aku ~ nytingok dio galak ngebut* ‘aku khawatir melihat dia suka mengebut’

wa·ya·wa·ya [waja-waja] *adv:* sekadar/cuma/hanya begitu

saja: ~ *nak meli cabe seribu bae ngapo nak ke Carrefour nian* ‘sekadar mau membeli cabai seribu saja mengapa harus ke Carrefour segala’

we·dang [wedang] *n* wedang: minuman; minuman dr bahan gula dan kopi (teh, jahe, dsb) yg biasanya disedu dng air panas, biasanya dpt menghangatkan tubuh: *banyak istirahat terus menum ~ jae.* ‘banyak istirahat terus minum air jahe’; ~ jae buatan cik Lin lemak nian ‘wedang jahe buatan tante Lin enak sekali’

we·nang [wənaj] *n* wenang; hak;

be·we·nang *v* berwenang: mempunyai (mendapat) hak dan kekuasaan untuk melakukan sesuatu): *maling tu diserake samo yg ~* ‘pencuri itu diserahkan kpd yg berwenang/ berwajib’;

ke·se·we·nang·we·nang·an *n*
perbuatan sewenang-wenang; kelaliman dsb: *korupsi tejadi di mano-mano, ~, sok kuaso, sok hebat tejadi di mano-mano.* ‘korupsi, kesewenang-wenangan, sok berkuasa, sok hebat terjadi di mana-mana’;

se·we·nang·we·nang *adv* 1 sewenang-wenang; dng tidak mengindahkan hak orang lain; dng semau-maunya; 2 dng kuasa sendiri; semaunya: *pimpinan perusahaan itu ~ samo pegawe-pegawenyo* ‘pimpinan perusahaan itu sewenang-wenang kpd para

pegawainya’;
wi·la·yah [wilajah] *n* wilayah; daerah (kekuasaan, pemerintahan, pengawasan, dsb); lingkungan daerah (provinsi, kabupaten, kecamatan): *aliran utara bekembang di ~ Cino Utara di bagian hulu Sungai Yang Tse.* ‘aliran utara berkembang di wilayah Cina Utara di bagian hulu Sungai Yang Tse’
wong [wɔŋ] *n* orang; bentuk singkat dari **uwong**: *aku ni la jadi ~ Pelembang meskipun aku lair di Jawo* ‘aku ini orang Palembang meskipun aku lahir di Jawa’;
wu·jud [wuʃud] *n* 1 wujud; rupa dan bentuk yg dpt diraba; 2 adanya sesuatu; 3 benda yg nyata (bukan roh dsb);

be·u·jud *v* berwujud: *ngapo ado suaro tapi dak ~?* ‘mengapa ada suara tetapi tidak berwujud?’;
di·u·jud·ke *v* diwujudkan: *mimpi balai nak muat kamus dwibahasa yg lengkap lum pacak ~ taun ini caknyo* ‘mimpi balai bahasa untuk membuat kamus dwibahasa yg lengkap sepertinya belum bisa diwujudkan tahun ini’
mu·jud·ke *v* mewujudkan: *masuk akal, cuma mak mano nyusun dan ~ nyo Toha.* ‘masuk akal, tapi bagaimana menyusun dan mewujudkannya, Toha?’;
te·wu·jud *v* terwujud: *ahirnyo kendak wong tuo aku ~ jugo* ‘akhirnya impian org tua saya terwujud juga’

Y

yai [jaj] *n* kakek: ~ *lagi dirawat di rumah sakit* ‘kakek sedang dirawat di rumah sakit’;

- **cak** *n* panggilan untuk kakek: ~ *nak kemano?* ‘kakek mau kemana?’;
- **cek** *n* panggilan untuk kakek: *ngapo ~ diem be, ye?* ‘mengapa kakek diam saja, ya?’;
- **cik** *n* panggilan untuk kakek: *mek kami sayang nian samo ~* ‘ibu kami sangat sayang pada kakek’;
- **juk** *n* panggilan untuk kakek: ~ *tu paling nemen maen ke ruma yai cak* ‘kakek bungsu paling sering main ke rumah kakek tertua’;
- **nga** *n* panggilan untuk kakek: ~ *sejak mudo ngajar di IAIN* ‘sejak muda kakek tengah mengajar di IAIN’;
- **ning** *n* panggilan untuk kakek: *taun ini ~ jadi nian berangkat haji* ‘tahun ini kakek benar-benar jadi pergi haji’;
- **sak** *n* panggilan untuk kakek: *baru be ~ meneri rumanyo yang di Sekanak* ‘baru saja kakek memperbaiki rumahnya yang di Sekanak’

ya-i-tu [jaitu] *p* kata penghubung yg digunakan untuk memerinci keterangan kalimat; yakni:

Ngapo lum dilantik padahal banyak kasus-kasus korupsi yg harus secepatnya diusut dan dituntaskan, sbg contoh kasus yg besak, ~ soal Bank Century, BLBI, dan Pajak. ‘mengapa belum dilantik padahal banyak kasus korupsi yg harus secepatnya diusut dan dituntaskan, sbg contoh kasus yg besar, yaitu soal Bank Century, BLBI, dan Pajak’

ya-kin [jakin] *adj* yakin: *aku ~ kalu dio tu nak datang* ‘aku yakin kalau dia akan datang’;

ya-kini *v* yakini: ~ *bae la kalu dio itu benar* ‘yakini sajalah kalau dia itu benar’;

be-ke-ya-kin-an *v* berkeyakinan: *mek ~ kalu aba pacak nyelesaike gawe itu* ‘ibu berkeyakinan bahwa ayah dapat menyelesaikan pekerjaan itu’;

di-ya-kini *v* diyakini: *kuaso Tuhan harus ~ mangko idup tenang* ‘kuasa Tuhan harus diyakini spy hidup tenang’;

di-ya-kin-ke *v* diyakinkan: *dio tu mesti ~ lagi mangko pecayo* ‘dia itu harus diyakinkan lagi spy percay’;

nge-ya-kini *v* meyakini: *wong Plembang banyak yang ~*

kekramatan Ki Merogan
‘orang Palembang banyak yang meyakini kekramatan Ki Merogan’;

nge·ya·kin·ke *v* meyakinkan: *pacak nian mang cek tu ~ bininyo kalu dio tu setio* ‘pandai sekali paman meyakinkan istrinya bahwa dia setia’;

se·ya·kin·ya·kin·nyo *v* seyakin-yakinnya: *kucobo ~ pecayo samo dio tapi dak pacak tula* ‘kucoba seyakin-yakinnya kpd dia tetapi tdk bisa juga’

yak·ni [ja?ni] *p* yakni; yaitu: *lokak ado bae, ~ yg dak ngelurui keadaan wong tuo uzur.* ‘bakalan ada saja, yakni yg tidak mengetahui keadaan orang tua uzur’

yang [jan] *p* 1 yang: *dio tu wong ~ baik* ‘dia itu orang yg baik’; 2 sapaan sayang kpd lawan jenis, kependekan dr kata “sayang”: *cakmano kabar awak ~?* ‘bagaimana kabarmu yang?’

ya rupa ya rupi [jayupajayupi] *p* ungkapan untuk menyatakan kekesalan terhadap seseorang yg buruk rupa dan perilakunya; ya ampun: *~, berentila kawin dengan lanang jahat cak itu* ‘ya ampun, janganlah kawin dengan laki-laki jahat semacam itu’

ya·sa·man [jasaman] *p* astaga; ya ampun: *~, alangke cindonyo gadis itu* ‘ya, ampun alangkah

cantiknya gadis itu’; ~ *alangke nakal budak itu* ‘ya, ampun, alangkah nakal anak itu’

ya·si [jasi] *adj* istilah dlm permainan anak-anak yg bermakna sah: *kau ni galak sekewet, awak tadi dak ~* ‘kami ini suka curang, bukankah tadi tidak sah’

ya·sin [jasi n] *n* yasin: *nyai lagi maco surat ~* ‘nenek sedang membaca surat Yasin’;

di·ya·sin·ke *v* diyasinkan; dibacakan yasin: *kalu la ~ biasonyo sembula itu* ‘jk sdh dibacakan yasin biasanya langsung sembuh’;

di·ya·sini *v* diyasini; dibacakan yasin berkali-kali: *la ~ tiap malam jumat masih be dak berubah* ‘sdh dibacakan yasin tiap malam jumat, masih sj tdkberubag’;

ya·sin·an *v* membaca Yasin bersama-sama: *gek malem aba aku nak ~ di rumah yai Bek* ‘nanti malam ayahku akan yasinan di rumah nyai Bek’;

ya·sin·ke *v* membacakan Yasin untuk orang lain dengan niat supaya dia celaka: ~ *tula baru tau raso dio tu* ‘bacakan Yasin maka dia akan merasakan akibatnya’

ya·tim [jatim] *adj* yatim; anak yg sudah ditinggal meninggal bapaknya: *dio tu anak ~* ‘dia itu anak yatim’;

ya·tim·pi·a·tu *adj* yatim piatu; anak yg sudah ditinggal

meninggal bapak dan ibunya:
dio tu la ~ ‘dia itu sudah
yatim piatu’

ya·ya·san [jajasan] *n* yayasan: ~
*Baitul Rahman ngadoke buko
besamo dengen anak yatim*
‘Yayasan Baitul Rahman
mengadakan buka bersama
dng anak yatim’;

be·ya·yas·an *v* beryayasan;
memiliki yayasan: *enggukla ~
duo tigo ikok, masi sempet
cek aku tu ngajar di mano-
mano* ‘meskipun memiliki
yayasan banyak, masih
sempat kakak saya itu
mengajar di banyak tempat’

ye·ye [jeje] *n* permainan anak-anak
dng menggunakan karet
gelang yg dianyam menjadi
panjang; main tali: *la lamo
nian kamek dak maen* ~ ‘sdh
lamo sekali kami tdk main
yeye’

yek [je?] *n* panggilan untuk kakek:
~ *Ali lagi makan di dapur*
‘kakek Ali sedang makan di
dapur’;

be·yek *v* memanggil yek: *kamek*
~ *kalu manggel abanyo mek*
‘kami berkakek jk memanggil
ayahnya ibu’

yo [jo] *p* ya: *dio tu wong ruma kau,
yo?* ‘dia itu istri kamu, ya?’

yo·la *adj* iyalah; benar: ~ *kau tu
pinter sapo pulo yang dak tau*
‘benar kamu itu pintar siapa
pula yang tidak tahu’

yo·yo [jojo] *n* alat permainan anak-
anak: *dio tu lihai nian main ~*
‘dia itu pandai sekali main
yoyo’

yuk [ju?] *n* panggilan untuk
perempuan yg lebih tua: ~,
lagi masak apo di dapur?
‘Kak, sedang memasak apa di
dapur?’

Z

- za·kar** [zakay] *n* zakar; alat kelamin laki-laki; pelir: *adek nendang kakak sampe keno ~ nyo* ‘adik menendang kakak sampai kena zakarnya’;
- be·za·kar** *v* berzakar; memiliki zakar: *kalu memang lanang pasti ~* ‘jk memang lelaki pasti berzakar’
- za·kat** [zakat] *n* zakat: *jangan lupo mayar ~ sebelum ari rayo* ‘jangan lupa membayar zakat sebelum hari raya’;
- be·za·kat** *v* berzakat; membayar zakat: *banyak nian wong ~ di masjid parak ruma kamek* ‘banyak sekali orang berzakat di masjid dekat rumah kami’;
- di·za·ka·ti** *v* dizakati; dikeluarkan zakatnya: *duo ikok anak cek Unah ~ ole yai Kasim* ‘dua orang anak cek Unah dizakati oleh kakek Kasim’;
- nya·ka·ti** *v* menzakati; membayarkan zakat untuk orang lain (membayar zakat bukan untuk diri sendiri): *taun depan, aku be yang ~ mek samo aba* ‘tahun depan, aku saja yang membayarkan zakat untuk ibu dan ayah’;
- nya·kat.ke** *v* menzakatkan: *pak Dul ~ hartonyo ke masjed*

- parak ruma tula* ‘pak Dul menzakatkan hartanya ke masjid dekat rumah itulah’
- za·man** [zaman] *n* zaman (SIN **jaman**); masa: *~ mak ini nyari duet saro nian* ‘zaman sekarang ini mencari uang susah sekali’;
- se·ja·man** *n* sejaman: *saro nak sepaham kalu ngobrol dengan wong yang dak ~* ‘susah utk sepaham jk berbincang dengan org yg tdk sejaman’
- zam·zam** [zamzam] *n* air zam-zam; *nyaicek ngawak banyu ~ dr Meka* ‘nenek membawa air zam-zam dari Mekkah’
- zat** [zat] *n* zat: bahan yg merupakan pembentuk (bagian-bagian yg mendukung) suatu benda; unsur: *uji dio banyu ujan itu ngandung ~ asam yg tinggi singgo (makonyo) pacak ngancurke aspal.* ‘katanya air hujan itu mengandung zat asam yg tinggi sehingga bisa menghancurkan aspal’
- zi·na** [zina] *v* zina: *jangan bebuat cak wong duo laki bini kalu belum kawen, itu ~ namonyo* ‘jangan berbuat spt suami istri kalau belum menikah, itu zina namanya’;
- be·zi·na** *v* berzina; berbuat zina:

~ *tu dilarang agamo* ‘berzina itu dilarang agama’;

zo·hor [zohor] *n* zuhur; waktu tengah hari [SIN **lohor**]: *mek lagi semayang* ~ ‘ibu sedang solat zuhur’

zo·lim [zɔlɪm] *adj* zalim; bengis; tidak menaruh belas kasihan; tidak adil; kejam: *jadi wong tu jangan ~ igo* ‘jadi orang itu jangan terlalu bengis; *wong tuwo budak itu zolim nian, mada'i jari anak dewek dipotongnya* ‘orang tua anak itu zalim sekali, ... jari anak sendiri dipotongnya’;

di·zo·li·mi *v* dizolimi: *rakyat kecil galak ~ samo penguaso* ‘rakyat kecil sering dizolimi oleh penguasa’;

ke·zo·lim·an *n* kezaliman: *Mak ini ari, wong ni banyak la dak katik lagi urat malu, urat*

malunyo la putus, engukla dikatoke samo dinasehati mak mano bae tetep bae ~ digawekenyo. ‘sekarang ini banyak orang sudah tidak punya lagi urat malu. Urat malunya sudah putus, meski sudah diberitahu dan dinasihati spt apa pun, tetap saja kezaliman diperbuat olehnya’;

nyo·li·mi *v* menzolimi nyolimi: menganiaya: *jangan galak ~ budak kecik* ‘jangan suka menzolimi anak kecil’;

te·zo·li·mi *adj* teraniaya: *biasonyo wong sarola yang ~ ole naiknyo hargo (rego) sembako mak ini ari* ‘biasanya orang (rakyat) miskinlah (kecillah) yang tezalimi oleh kenaikan harga sembako sekarang ini’

1. DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sunaryo, Ahmad Patoni, dan Umi Basiroh. 1990. *Pedoman Penyusunan Kamus Dwibahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Atkins, B.T. Sue dan Michael Rundell. 2008. *The Oxford Guide to Practical Lexicography*. New York: Oxford University Press
- B. Trisman, dkk. 2007. *Pedoman Ejaan Bahasa Palembang*. Palembang: Balai Bahasa Palembang
- Badarel Munir Amin, dkk. 2010. *Tata Bahasa dan Kamus Baso Pelembang*. Palembang: Yayasan Madrasah Najahiyah
- <http://faizalforsumsel.wordpress.com/2009/01/23/kumpulan-kamus-bahasa-palembang/>, diunduh 26 Maret 2011
- http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Palembang, diunduh 29 Januari 2012
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kamus>, diunduh 29 Januari 2012
- http://thesulthan.multiply.com/journal/item/39/Kamus_Bahasa_Palembang, diunduh 26 Maret 2011
- Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa dan Gramedia.
- R.M. Ali Masri, dkk. 1989. "Kamus Bahasa Melayu Palembang-Indonesia A-K" Laporan penyusunan mata kuliah Leksikologi, Prodi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang
- R.M. Ali Masri, dkk. 1989. "Kamus Bahasa Melayu Palembang-Indonesia L-Z" Laporan penyusunan mata kuliah Leksikologi, Prodi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang
- Sainul Arifin Aliana, dkk. 1987. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Palembang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Tito W. Wojowasito. 2004. “Strategi dan Problematika Penyusunan Kamus Dwibahasa: Suatu Tinjauan Pragmatik-Aplikatif terhadap Kamus Umum Prancis-Indonesia” kertas kerja disampaikan dalam *Bincang Bahasa Rabu Siang* di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, tanggal 28 April 2004.

www.pempeklenjer.com/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=20, diunduh 26 Maret 2011

2. DAFTAR SUMBER KORPUS DATA

Surat Kabar Harian *Palembang Post* tahun 2008
Surat Kabar Harian *Sindo* tahun 2010
Surat Kabar Harian *Sriwijaya Post* tahun 2010
Surat Kabar Harian *Sumatera Ekspres* tahun 2010
Radio Sriwijaya FM tahun 2011
PAL TV tahun 2011